سُنَنُ ابْنِ مَاجَهْ

SUNAN IBNU MAJAH

1

Edisi Ekslusif

• Keakurasian teks hadits • Sistematika bab dan sub-sub bab yang lebih mudah dipahami
• Mencakup: fiqih ibadah, muamalah, adab dan zuhud, faraid dan wasiat, jihad dan hudud, pakaian, makan dan minum, serta doa.

Penyusun: Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini (Ibnu Majah, 209-273 H)

سنن ابن ماجه

SUNAN IBNU MAJAH

Buku yang ada di tangan pembaca kini adalah karya tak ternilai dari seorang ulama besar; Muhammad bin Yazid bin Majah al Qazwini, atau lebih dikenal dengan sebutan Imam Ibnu Majah. Karya ini dikukuhkan oleh para ulama sebagai satu dari enam kitab induk hadits (Kutubus Sittah) yang menjadi rujukan umat Islam. Hal itu dengan sendirinya menjadi pengakuan, juga penegasan, bahwa di kalangan umat Islam kitab ini memiliki tempat yang vital, baik sebagai penuntun aqidah, ibadah, muamalah, maupun akhlak.

Verifikasi kualitas hadits adalah upaya yang amat penting di dalam kajian hadits, tak terkecuali untuk hadits-hadits yang ada di dalam buku ini. Ikhtiar itu—di dalam buku ini—dilakukan oleh Muhammad Nashiruddin al-Albani. Setiap hukum suatu hadits di buku ini adalah buah dari keseriusan, penelitian, keikhlasan, dan dedikasi beliau terhadap ilmu hadits lebih dari setengah abad lamanya.

Hadits-hadits di buku ini ditulis dengan jalur periwayatan yang lengkap, disusun ke dalam beberapa kitab dan bab dengan menggunakan sistematika fiqih. In syaa Allah, pembaca akan lebih mudah memahami dan menjadikannya tumpuan dalam amalan sehari-hari.

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Majah lahir di Qazwin, Irak pada 209 H/824 M. Kecintaannya terhadap ilmu hadits muncul pada usia remaja lalu ia berguru pada ulama terkenal saat itu, Ali bin Muhammad at-Tanafasi. Untuk mencari, mengumpulkan, dan menulis hadits dari sumber terpercaya, Ibnu Majah berkelana mendatangi banyak negeri antara lain, Rayy (Teheran), Bashrah, Kufah, Baghdad, Khurasan, Suriah, dan Mesir. Kitab Sunan Ibnu Majah menjadi karya fenomenal dan menjadi salah satu kitab dari Kutubus Sittah, di antara beberapa karyanya yang lain, yaitu Tafsir Alquranul Karim dan at-Tarikh Ibnu Majah. Imam Ibnu Majah wafat pada Ramadhan 273 H/887 M. Ia dimakamkan di tanah kelahirannya, Qazwin, Irak.

ISBN 978-602-250-316-3

GEMA INSANI

سُنَنُ ابْنِ مَاجَهْ

SUNAN IBNU MAJAH

1

سُنَنُ ابْنِ مَاجَه

SUNAN IBNU MAJAH

1

Penyusun: Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini (Ibnu Majah, 209-273 H)

GEMA INSANI
Jakarta, 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

MAJAH, Ibnu

Sunan Ibnu Majah; Penulis, Imam al-Hafizh Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwini (Imam Ibnu Majah) Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., Penyunting; Jajang Husni Hidayat Cet. 1— Jakarta : Gema Insani, 2016

xxxii + 564 hlm.; 26.5 cm

ISBN: 978-602-250-315-6 (no. jilid lengkap)

ISBN: 978-602-250-316-3

1. Kitab Hadits I. Judul II. Hidayat, Jajang Husni

Pasal 2

(1) Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 72

(1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

(2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

UU No. 19 Tahun 2002

Sunan Ibnu Majah Jilid 1

Judul Asli: Sunan Ibnu Majah

Pengarang: Imam al-Hafizh Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwini (Imam Ibnu Majah)

Pentahqiq: Muhammad Nashiruddin al-Albani

Penerbit: Maktabah Ma`arif, Riyadh, KSA. - Cetakan ke 1

Penerjemah • Abdul Hayyie al-Kattani, Muhammad Mukhlisin, Andri Wijaya

Penyunting • Jajang Husni Hidayat

Proofreader • Deni Purnama

Perwajahan & Tata Letak • Anggoro dan Hadi Rusli

Desain Sampul • Dede Suryana

Penerbit

GEMA INSANI

Depok: Jl. Ir. H. Juanda Depok 16418

Telp. (021) 7708891, 7708892, 7708893 Fax. (021) 7708894

http://www.gemainsani.co.id

e-mail:penerbitan@gemainsani.co.id

Layanan SMS: 0815 86 86 86 86

Jakarta: Jl. Kalibata Utara II No. 84 Jakarta 12740

Telp. (021) 7984391, 7984392, 7988593 Fax. (021) 7984388

Anggota IKAPI

Cetakan Pertama,Dzuqa`dah 1437 H / Agustus 2016 M

Pengantar Penerbit

Alhamdulillahi Rabbil`alamiin.

Puji syukur hanyalah milik Allah. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw., kepada keluarganya, sahabatnya, dan kepada kita semua sebagai umat dan penerus perjuangannya.

Sebuah kehormatan, juga kebanggaan tak terkira, kami berkesempatan menjadi perantara kehadiran buku monumental karya ulama besar umat Islam, Muhammad bin Yazid bin Majah al Qazwini—atau yang lebih dikenal dengan sebutan Imam Ibnu Majah—ke hadapan pembaca.

Karya tak ternilai ini dikukuhkan oleh para ulama sebagai satu dari enam kitab induk hadits (*Kutubus Sittah*). Hal itu dengan sendirinya menjadi pengakuan, juga penegasan bahwa kitab ini memiliki tempat yang vital di dalam Islam, baik sebagai penuntun aqidah, ibadah, muamalah maupun akhlak.

Meskipun demikian, *Sunan Ibnu Majah* tidak hanya memuat hadits shahih, tetapi beraneka ragam jenis kualitas hadits. Di dalam kitab ini terdapat juga hadits dhaif, munkar, batil, bahkan maudhu`. Oleh karena itu, verifikasi kualitas hadits menjadi upaya yang amat penting agar kita bisa mengetahui mana hadits yang dapat dijadikan sandaran hukum dan mana yang tidak. Dalam hal ini, di buku yang ada di tangan pembaca kini, ikhtiar itu dilakukan oleh Muhammad Nashiruddin al-Albani, seorang ulama hadits yang otoritas keilmuannya sudah diakui. Atas kerja kerasnyalah pembaca dapat mengetahui secara mudah kualitas tiap-tiap hadits di buku ini.

Selamat membaca semoga bermanfaat.

Billahit taufiq wal hidayah.

Wallaahu a`lamu bis shawab.

Penerbit

Pembukaan

Segala puji bagi Allah, yang kami puja, yang kami mintai pertolongan, dan kami mintai ampunan. Kami berlindung kepada Allah dari kejelekan nafsu dan amal perbuatan kami. Siapa saja yang mendapat petunjuk dari Allah, tiada yang dapat menyesatkannya. Siapa saja yang disesatkan-Nya, tiada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba sekaligus utusan-Nya. *Amma ba`du.*

Buku ini edisi terbaru dari cetakan kitab *Sunan Ibnu Majah* yang telah saya teliti redaksi haditsnya dan saya koreksi harakatnya dengan mengacu pada kitab-kitab hadits yang terpercaya. Untuk penomoran dan pembagian tiap babnya, saya mengacu pada *Sunan Ibnu Majah* cetakan lama. Di sini saya sisipkan tambahkan dari Imam Abul Hasan al-Qathan atas Sunan Ibnu Majah. Tambahan itu saya bubuhkan tanda (*) agar jelas. Kemudian untuk penghukuman hadits, baik shahih, hasan maupun dhaifnya, saya merujuk pada penghukumannya Syekh al-Albani. Saya nukil dari *Sunan Ibnu Majah* cetakan Maktabah Ma`arif, dan itu setelah saya mendapat izin dari pemiliknya, yaitu Syekh Sa`d ar-Rasyid.

Secara ringkas metode penulisan saya dalam buku ini adalah:

1. Saya berpedoman pada penghukuman hadits karya al-Albani dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah dan Dhaifnya.*
2. Setelah menyebutkan matan hadits, saya juga menyebutkan takhrij haditsnya dengan mengacu pada karya al-Albani tersebut.
3. Kemudian saya menyebutkan komentar atas hadits itu, baik berupa kalimat yang sulit dipahami maupun berupa penjelasan terhadap hadits yang belum jelas.
4. Dalam kitab ini, saya juga menyebutkan pembukaan Syekh al-Albani dalam kitabnya, baik dalam cetakan pertama maupun cetakan kedua. Artinya semua hal yang terdapat dalam kitab *Shahih Sunan Ibnu Majah dan Dhaifnya* karya al-Albani juga terdapat di kitab ini.
5. Dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah dan Dhaifnya*, Syekh al-Albani hanya menyebutkan matan hadits dengan menyingkat sanadnya sehingga penomorannya berbeda dengan penomoran hadits *Sunan Ibnu Majah*-nya sendiri. Dalam kitab ini, saya kembalikan lagi penomorannya sesuai dengan *Sunan Ibnu Majah,* dan juga saya cantumkan sanad tiap haditsnya secara komplit.

Akhirnya, hanya inilah yang dapat saya lakukan dan semoga bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Abu Ubaidah Masyhur bin Hasan

Pendahuluan Cetakan Baru

Segala puji bagi Allah, Tuhan alam semesta. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi besar Muhammad saw., beserta keluarga, dan kepada semua kerabat beliau. *Amma ba`du.*

Kitab ini adalah edisi revisi dari kitab saya yang berjudul *Shahih Sunan Ibnu Majah beserta Dhaifnya* yang edisi pertama kali dicetak sepuluh tahun yang lalu. Edisi kali ini berbeda dengan edisi-edisi sebelumnya, lebih detail dan cermat, baik dari segi kesalahan cetak maupun dalam segi ilmiahnya.

Alhamdulillah, edisi revisi terbaru ini bisa diterbitkan oleh sahabat saya, Sa`d Rasyed, pemilik Maktabah Ma`arif, dan semoga kitab-kitab saya yang lain juga bisa segera diterbitkan. Mengingat empat kitab sunan lainnya juga telah saya verifikasi dan saya bedakan antara hadits-hadits yang shahih dan yang dhaif—dahulu pekerjaan itu saya laksanakan karena diminta oleh Maktab Tarbiyyah al-Arabi. Hadits-hadits itu, yang shahih saya kumpulkan sendiri dan yang dhaif juga saya kumpulkan sendiri secara terpisah. Sekarang semua hak penerbitan kitab empat sunan itu saya serahkan kepada Maktabah Ma`arif di Riyadh. Selanjutnya, saya hanya mohon pertolongan dari Allah, semoga jerih payah saya bermanfaat bagi diri saya dan kaum Muslimin seluruhnya.

M. Nashiruddin al-Albani

'Amman – Yordan

26 Muharram 1417 H.

Pengantar Pentahqiq

Segala puji bagi Allah, tempat kami memuji, meminta pertolongan, dan meminta ampunan. Hanya kepada-Nyalah kami meminta perlindungan dari kejahatan nafsu dan keburukan perbuatan kami. Siapa saja yang telah diberi petunjuk oleh-Nya, tiada lagi yang sanggup menyesatkannya. Sebaliknya, siapa saja yang telah disesatkan-Nya, tiada seorang pun yang mampu memberi petunjuk kepadanya.

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Amma ba`du.

Kitab ini adalah hasil verifikasi kitab Sunan Ibnu Majah. Di dalamnya sudah saya jelaskan kedudukan haditsnya, antara yang shahih dan yang dhaif, dengan redaksi yang singkat sebagaimana pada karya-karya saya yang lain, seperti Shahih al-Jami`us Shaghir, Dha`iiful Jaami`, Mukhtashar asy-Syamaa'il al-Muhammadiyyah, dan lain-lain.

Dalam kitab ini, pembahasannya saya perluas dengan menyebutkan kitab-kitab hadits yang telah saya takhrij beserta nomor hadits, jilid, dan halaman pada tiap haditsnya. Hal itu tidak lain untuk memudahkan para peneliti yang ingin merujuk kembali kepada pembahasan yang lebih panjang dan detail mengenai kedudukan hadits tersebut.

Semua itu saya lakukan karena memenuhi permintaan Cabang Maktab Tarbiyyah al-Arabi - Khalij di Riyadh, yang waktu itu ketuanya adalah sahabat saya sendiri, Dr. M. Ahmad Rasyid—semoga Allah menjaga dan memberinya berkah atas segala usahanya dalam melayani Islam dan Sunnah. Akad perjanjian yang tercatat pada 11 / 6 / 1405 H antara saya dan Dr. M. Ahmad Rasyid berisi antara lain:

"Pihak kedua harus memberikan hukum sebuah hadits dengan satu kalimat yang dapat menjelaskan kedudukan hadits itu, disertai dengan penunjukkan kitab-kitab hadits lain yang telah diverifikasi, kecuali kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* atau salah satu dari keduanya, cukup dengan merujuk kepadanya bila memang hadits itu berasal dari keduanya. Adapun untuk hadits-hadits yang menjadi pembahasan para ulama, di sini perlu adanya penjelasan tentang hukum dan sebab-sebabnya secara ringkas."

Saya berkata, "Mungkin di sini perlu saya sebutkan beberapa hal yang bermanfaat dalam kitab ini, sebagai berikut:

Pertama, para pembaca yang budiman akan menemukan beberapa hadits yang dihukumi shahih atau dhaif, namun kami tidak menunjukkan sumber-sumber pengambilan hukumnya. Hal itu karena saya tidak terfokus pada hadits itu, jadi saya hanya menyebut kedudukan hadits itu secara ilmiah dengan menyorot sanad-sanad yang terdapat dalam kitab *Sunan Ibnu Majah* saja. Senada dengan hal itu, ada juga hadits-hadits yang tidak saya

sebutkan kedudukannya meski secara sanad hadits itu sudah jelas dhaif. Di sini saya lebih berhati-hati karena siapa tahu ada sanad lain yang menguatkan hadits itu, atau ada sebab-sebab lain yang di antaranya adalah karena sempitnya waktu yang diberikan kepada saya untuk menyelesaikan verifikasi. Saya hanya bisa mohon kepada Allah agar dimudahkan dalam memperbaiki verifikasi itu di lain kesempatan, in syaa Allah.

Kedua, dalam verifikasi ini saya telah memperkuat hukum banyak hadits yang sebelumnya dihukumi dhaif secara sanad. Penguatan itu karena ada sanad lain tentang hadits yang sama, baik dalam kitab *Sunan Ibnu Majah* sendiri maupun dalam kitab-kitab hadits yang lain. Hukum hadits yang diangkat dari dhaif ke shahih itu dalam istilah ahli hadits disebut *Shahih Lighairihi* atau *Hasan Lighairihi.*

Hal ini saya sebutkan agar para pembaca tidak buru-buru mengkritik, terlebih jika ada perbedaan dalam menghukumi suatu hadits antara saya dan al-Hafizh al-Bushiri dalam kitabnya *Zawaa'id Ibnu Majah,* atau penghukuman orang lain dalam kitabnya. Hal serupa juga terjadi pada verifikasi kitab-kitab hadits lain, seperti *Shahihul Jaami` ash-Shaghir,* dan lain-lain. Mereka mengkritik penguatan hukum hadits yang saya lakukan dalam kitab itu. Mereka mengira saya hanya berpijak pada sanad dalam kitab itu saja yang sudah jelas dihukumi dhaif. Mereka tidak melakukan penelitian lebih dalam pada sanad kitab hadits lain atau pada *syawaahid* (bukti-bukti) lain yang dapat menguatkannya. Bisa juga mereka itu termasuk orang-orang yang baru mengenal ilmu hadits atau termasuk orang yang gegabah dan ceroboh dalam menghukumi suatu hadits tanpa mencerna dan memahaminya secara mendalam melalui praktik. Jadi, mereka tidak bisa membedakan misalnya, antara hadits dhaif dan hadits hasan, dan antara hadits dhaif dengan hadits *hasan lighairihi.* Mereka beranggapan bahwa semua hadits yang ada cacatnya itu dhaif dan tidak bisa dipakai untuk berhujjah, tanpa memerhatikan pendapat ulama tentang hadits hasan. Hadits hasan adalah hadits yang tingkat ketelitian perawinya sedikit di bawah setandar hadits shahih. Artinya hadits itu ada cacatnya tetapi tidak terlalu mencolok dan masih bisa ditolelir. Hal-hal kecil dan detail mengenai masalah hadits itu tidak mungkin diketahui, kecuali oleh orang yang benar-benar mencurahkan seluruh hidupnya untuk menekuni ilmu hadits dengan teliti dan mencari *syawahid* lain yang dapat membantu menghukumi hadits itu, baik shahih, syadz maupun mungkarnya.

Pentashihan dan pendhaifan hadits itu sudah dilakukan oleh ulama sejak dulu, seperti misalnya al-Hafizh al-Bushiri. Ia banyak mendhaifkan hadits-hadits yang terdapat pada kitab *Sunan Ibnu Majah* karena kurang teliti dan kurang detail dalam menganalisa sanadnya, padahal ada sanad lain yang menguatkan hadits tersebut.

Contoh-contoh pendhaifannya seperti dalam hadits-hadits nomor (87, 94, 111, 117) dan masih banyak lagi yang lainnya. Terkadang sebagian hadits-hadits itu mempunyai sandaran sanad yang shahih menurut Imam Bukhari dan Muslim, atau salah satu dari keduanya, seperti hadits nomor (91, dan 1580). Sebaliknya, al-Hafizh al-Bushiri juga menguatkan hadits-hadits yang sudah dianggap mungkar secara sanad atau secara *tautsiq* (penguatan) yang lemah dasarnya, seperti hadits (458, 971, 1010, 1073) dan banyak lagi yang lainnya.

Dari uraian di atas saya berhak untuk mengatakan:

Bahwa hukum-hukum yang ada dalam kitab ini bukanlah hukum yang diambil secara terburu-buru yang hanya berdasarkan atas sanad tanpa penelitian secara detail

terhadap biografi para perawinya sesuai dengan ilmu *Jarh wa Ta`diil*. Juga bukan diambil tanpa penerapan kaidah-kaidah ilmu *musthalah* hadits dan pengetahuan tentang perbedaan pendapat antara para pakar hadits, pakar ushul, dan pakar ra'yi (penalaran). Pengambilan hukum itu juga bukan tanpa penelitian yang detail terhadap sanad-sanad hadits dan bukti-buktinya. Apa yang saya lakukan dalam kitab ini bukan seperti apa yang dilakukan oleh sebagian mereka yang mengakuni ilmu ini, baik dari kalangan doktor, mahasiswa, maupun generasi-generasi Islam lainnya. Sebagian dari mereka, ketika menghukumi keshahihan hadits hanya berdasarkan pada ke-*tsiqah*-an para perawi dalam sanadnya saja, tanpa memerhatikan syarat-syarat lain yang telah disebutkan dalam kitab musthalah, seperti syarat selamatnya hadits dari syadz dan cacat. Mereka juga terkadang tidak bisa membedakan sifat perawi antara yang dicela dan yang tidak. Ada juga sebagian orang yang menghukumi dhaif atau syadz pada hadits-hadits shahih hanya berdasarkan perawinya kurang *tsiqah* (kurang dapat dipercaya) meski tidak menyalahi riwayat orang yang lebih *tsiqah* atau lebih hafal hadits daripadanya. Atau dia sendirian menghukumi hadits dengan hukum dhaif dan tidak tahu kalau hadits itu mempunyai penguat dan syahid. Atau bisa juga hadits itu termasuk hadits mursal dan dia tidak tahu kalau hadits itu punya sanad lain yang mausul. Saya punya banyak contoh untuk hadits-hadits seperti ini, tersebar di berbagai karya-karya saya, baik yang sudah dicetak maupun yang masih berbentuk manuskrip. Kiranya, bukan tempatnya untuk membahas masalah itu di sini. Kalau Anda ingin memperdalam masalah itu, silakan merujuk kembali pada buku-buku saya, terutama buku *Silsilah Hadits-Hadits Shahih*, *Silsilah Hadits-Hadits Dhaif*, *Irwaa'ul Ghaliil*, dan lain-lain.

Sekali lagi saya katakan, "Tidak!" Penentuan hukum suatu hadits dalam kitab ini tidak terburu-buru, bahkan malah sebaliknya. Penghukuman suatu hadits dalam kitab ini adalah buah dari keseriusan, penelitian, keikhlasan, dan dedikasi terhadap ilmu hadits yang lebih dari setengah abad lamanya. Siang malam tak pernah henti-hentinya meneliti matan-matan beserta sanad hadits yang langka di berbagai kitab hadits, tafsir, sejarah, kitab tentang *raqaaiq* dan zuhud, sampai kitab-kitab yang masih berupa manuskrip dan lain-lain. Bahkan ada yang lebih dari itu, ada satu kisah yang telah saya sebutkan dalam pembukaan kitab *Fihrisaat Makhthuuthaat Daarul Uluum azh-Zhaahiriyyah* yang dicetak oleh Majma`ul Lughah al-Arabiyyah - Damaskus,[1] tentang pencarian secarik kertas yang hilang. Lihatlah kembali buku itu halaman 4-7, Anda akan menemukan bukti-bukti dan pelajaran bagi orang-orang yang mau belajar.

Dari situ, Allah telah memberikan waktu luang pada saya untuk berguru pada ratusan bahkan ribuan ulama yang berbeda-beda spesialisasi keilmuannya. Bertahun-tahun saya duduk untuk mengikuti majelis ilmu mereka. Keberkahan dari majelis itu tidak bisa dirasakan manfaat dan kenikmatannya, kecuali oleh orang-orang yang menjalankannya. Benar kata seorang pujangga tentang mereka:

Kami punya majelis yang tak bosan kami mendengar pembicaraannya

Yang datang ke majelis itu terpercaya sepenuhnya, lahir maupun batin

Mereka memberikan manfaat bagi kami dengan ilmu mereka dan ilmu orang terdahulu

Memberikan pencerahan akal, mengajarkan adab, dan ide yang cemerlang

Tanpa takut timbulnya fitnah atau jeleknya lingkungan

1 Buku itu sekarang telah diterbitkan oleh Maktabah Ma`arif - Riyadh

Tidak juga takut akan ucapan dan kekuasaan mereka

Jika Anda bilang mereka mati Anda tidaklah bohong

Jika Anda bilang mereka hidup maka Anda bukanlah orang yang berdusta

Selama bertahun-tahun saya selalu mengambil buah ilmu mereka, terlebih lagi mereka yang ahli hadits dan atsar sehingga dengan pertolongan Allah, saya telah memiliki ribuan matan hadits, atsar, beserta sanad-sanadnya. Hal itulah yang sangat membantu saya dalam meneliti dan memisahkan antara hadits-hadits yang shahih dan yang dhaif. Sebagian hasil penelitian itu telah dicetak dan beredar sejak beberapa tahun lalu.

Ketiga, pada kesempatan ini, saya sebutkan buku-buku yang menjadi pegangan saya dalam menghukumi sebuah hadits dengan urutan abjadiyah dan menunjukkan bahwa buku itu telah dicetak.

1- *Adaabuz Zafaaf fii as-Sunnah al-Muthahharah* (Cetak)
2- *Al-Ajwibah an-Naafi`ah an As'ilah Lajnah Masjid al-Jaami`ah* (cetak)
3- *Ahkaamul Janaa'iz wa Bida`iha* (cetak)
4- *Irwaaul Ghaliil fii Takhriij Ahaadiits Manaarus Sabiil* (cetak- 8 jilid)
5- *Tahdziirus Saajid min ittikhaadzil Qubuur Masaajid* (cetak)
6- *Tahqiq Raf'ul Astaar an Butlaan Adillatil Qaailiin bifanaain Naar*(cetak)
7- *Tahqiq Riyaadhus Shaalihiin Li Imam Nawawi*(cetak)
8- *Takhriij Ahaadiitsul Buyuu' wa Aatsaaruhu*
9- *Takhriij Ahaaditsul Mukhtaarah Li Dhiyaa al-Maqdisi"*
10- *Takhriij Ishlaahul Masaajid anil Bida' wal Awaa`id lil Qasimi* (cetak)
11- *Takhriij "Iqtidhaa`ul Ilmi al-Amalu Lil Khatiib al-Baghdadi"* (cetak)
12- *Takhriij "al-Imaan Libni Abi Syaibah"* (cetak)
13- *Takhriij "Syarhul Aqiidah ath-Thahawiyyah Libni Abil izz"* (cetak)
14- *Takhriij "Shifatus Shalaat"* (karya saya sendiri) [2](cetak)
15- *Takhriij "ash-Shiyaam Libni Taimiyyah"* (cetak)
16- *Takhriij "al-Ilmu Libni Abi Haitsam"* (cetak)
17- *Takhriij "Fadhaailus Syaam Lir Raba'iy"* (cetak)
18- *Takhriij "Fadhaailus Shalaat Alan Nabi lil Qadhi Ismail al-Jahdhamiy* (cetak)
19- *Takhriij "Fiqhus Shiirah Lil Ghazali"* (cetak)
20- *Takhriij al-Kalimut Thayyib Libni Taimiyyah* (cetak)
21- *Takhriij Maa Dalla 'Alaihil Qur`an Lil Aluusiy"* (cetak)
22- *Takhriij Musaajalah Ilmiyyah baina Izzuddin ibnu Abdis Salam wa Ibnu Shalah* (cetak)
23- *Takhriij Misykaatul Mashaabiih lil Khathiib at-Tibrizi* (cetak 3 jilid besar, dan saya telah mentahqiqnya untuk kedua kalinya dengan tambahan hadits-hadits yang pada kali pertamanya saya kesulitan dalam mentakhrijnya. Selain itu, ada juga koreksi hadits-hadits yang salah penghukumannya.
24- *Takhriij Musykilatul Faqr lil Qardhawi* (cetak)
25- *Tashhiih Hadits Ifthaarus Shaa`im Qabla Safarihi Ba'dal Farj wa ar-Raddu ala Man Dha'afahu* (cetak)
26- *At-Ta'liiq ar-Raghiib ala at-Targhiib wat Tarhiib Lil Mundziri*
27- *At-Ta'liiq alal Ahkaamul Wusthaa Lil Isybili*
28- *At-Ta'liiq ala Izaalatid Dahsy* (cetak)

2 Buku ini dicetak di pinggir buku *Shifatus Shalaat.*

29- *At-Ta'liiq ala at-Tankiil bimaa fii Ta`niibil Kautsari minal Abaathiil Lil Muallimil Yamaani*

30- *At-Ta'liiq ala Subulus Salaam Syarhu Bulughul Maraam Lish-Shan'ani*

31- *At-Ta'liiq ala Sunan Ibnu Majah*

32- *Ta'liiqi ala Shahiih Ibnu Khuzaimah*

33- *At-Ta'liiqaat al-Jiyaad ala Zaadul Ma'aad Libnil Qayyim*

34- *At-Ta'liiqaat ar-Radhiyyah ala ar-Raudhah an-Nadiyyah Li Shadiiq Hasan Khaan*

35- *Tamaamul Minnah fiit Ta'liiq ala Fiqhus Sunnah Li Sayyid Sabiq* (cetak)

36- *Ats-Tsamarul Mustathaab Fii Fiqhis Sunnah wal Kitaab*

37- *At-Tawassul Anwaa'uhu wa Ahkaamuhu* (cetak)

38- *Juz'u Shalaatil Kusuuf*

39- *Jilbaabul Mar'ah al-Muslimah fiil Kitaab was-Sunnah* (cetak)

40- *Hajjatun Nabi Kamaa Rawaahaa Jaabir* (cetak)

41- *Khutbatul Haajah allati Kaana Rasulullah Yu'allimuha Ashhaabahu* (cetak)

42- *Difaa' Anil Hadiits an-Nabawi was Siirah* (cetak)

43- *Adz-Dzubbul Ahmad an Musnad Ahmad*

44- *Ar-Raddu ala Izzuddin baliiq fii Minhaajihi* (empat makalah dari buku ini diterbitkan oleh majalah Ra'yi – Yordan)

45- *Ar-Raudh an-Nadhiir fii tartiib wa takhriij Mu`jam ath-Thabraani ash-Shaghir* (dua jilid)

46- *Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah wa Syaiun Min Fiqhiha wa Fawaaidiha* (telah dicetak 6 jilid ukuran besar. Tiap jilidnya memuat 500 hadits. Jadi, seluruhnya ada tiga ribu hadits, dan yang ada pada saya sekarang tinggal ratusan).

47- *Silsilatul Ahaadits adh-Dhaiifah wa Atsaaruha as-Sayyi' fil Ummah* (yang telah dicetak baru 4 jilid, sedangkan jilid ke 5 sedang dalam proses. Tiap jilidnya ada 500 hadits dan yang ada pada saya sampai sekarang masih ada ribuan)

48- *Shahiihul Adab al-Mufrad* (cetak)

49- *Shahiihut Targhiib wat Tarhiib* (yang telah dicetak baru 3 jilid, yang lain menyusul, sedang dalam proses)

50- *Shahiihul Jaamii` ash-Shaghiir wa Ziyaadatihi* (cetak- 6 jilid)

51- *Shahiih Sunan Abi Dawud* (dua jilid)

52- *Shahiihus Siirah an-Nabawiyyah* (belum sempurna)

53- *Sifaatus Shalaatin Nabi Minat Takbiir Ilaa Tasliim Ka'annaka Taraaha* (cetak)

54- *Sifaatus Shalaatin Nabi*(naskah asli)

55- *Shalaatut Tarawih* (cetak)

56- *Shalaatul Idaini fil Mushalla Khaarijal Balad Hiyas Sunnah* (cetak)

57- *Dha`iiful Adaab al-Mufrad* (cetak)

58- *Dha`iifu Sunan Abi Dawud*

59- *Dha`iiful Jaami` ash-Shaaghir wa Ziyadaatihi* (cetak – 6 jilid)

60- *Zhilaalul Jannah fi Takhriij Ahaadits Kitaabus Sunnah Libni Abi Ashim* (cetak - 2 juz)

61- *Ghaayatul Maraam fii Takhriij Ahaaditsul Halaal wal Haraam* (cetak)

62- *Mukhtashar Tuhfatul Mauduud fii Ahkaamil Mauluud Libnil Qayyim*

63- *Mukhtashar asy-Syamaail al-Muhammadiyyah Lit Tirmidzi* (cetak)

64- *Mukhtashar Shahiih al-Bukhaari* (4 jilid, tetapi hanya dua yang baru dicetak)

65- *Mukhtashar al-Uluwwu Lil Aliyyil-Ghaffar Lidz Dzahabi* (cetak)

66- *Naqdu at-Taaj al-Jaami` lil Ushuul al-Khamsah Li Manshuur Ali Nashif*

67- *Naqd Nushuush Hadiitsiyyah fiits-Tsaqaafah al-'Ammah Lil Muntashar al-Kattani* (cetak)

Selanjutnya, karena sempitnya waktu yang saya gunakan untuk mentahqiq, perlulah kiranya saya sebutkan istilah-istilah yang saya pakai dalam kitab ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, jika saya mengatakan: "shahih" atau "hasan", yang saya maksud di situ adalah segi matan haditsnya saja. Adapun untuk sanad terkadang shahih atau hasan *lizatihi* atau *lighairihi*. Tidak ada maksud lain dalam hal ini, kecuali untuk memperjelas bagi para pemula atau untuk mempermudah para pembaca dalam merujuk kitab-kitab karya saya.

Kedua, jika saya mengatakan: "hasan shahih" (menyebut dua sifat sekaligus), yang saya maksud adalah hadits itu sanadnya hasan *lizatihi* shahih *lighairih*.

Ketiga, jika hadits itu saya kembalikan kepada kedua pemilik kitab shahih (Bukhari dan Muslim), atau salah satu dari keduanya, yang saya maksud adalah hanya matan haditsnya saja, tanpa memerhatikan perawi kalangan sahabat menurut Ibnu Majah, terkadang dia sendiri, atau orang lain, dan adakalanya saya memakai kata "terkadang".

Keempat, beberapa kata sandi berikut:

Huruf (ق) atau (*Muttafaq `alaih*) : berarti Syaikhani (Bukhari Muslim)

Huruf (خ) atau (Bukhari) : berarti hanya Imam Bukhari

Huruf (م) atau (Muslim) : berarti hanya Imam Muslim

Kiranya, hanya inilah yang dapat saya tulis dalam pembukaan kitab ini. Selanjutnya, saya hanya dapat memohon kepada Allah agar apa yang telah saya tulis dalam kitab ini bermanfaat dalam berkhidmat untuk hadits asy-Syarif dan untuk generasi yang akan datang. Semoga Allah menjadikan kitab ini sebagai amal saleh yang dapat saya bawa untuk menghadap kepada-Nya besok di hari Kiamat

(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna. Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, **(asy-Syu'araa': 88 -89)**

Subhaanakallahumma wabihamdika, asyhadu allaa ilaaha Illa anta, astaghfiruka wa atuubu ilaik. wa shallallahu 'ala muhammadin nabiyyil ummi wa alaa alihi washahbihi wasallam.

Amman – Yordan
15 Muharram 1406 H

Muhammad Nashiruddin al-Albani
(Abu Abdurrahman)

Daftar Isi

Pengantar Penerbit v
Pembukaan vi
Pendahuluan Cetakan Baru vii
Pengantar Pentahqiq viii
Daftar Isi xv

MUKADIMAH 1

Bab ke-1 Mengikuti Sunnah Rasulullah saw. 1
Bab ke-2 Memuliakan Hadits Rasulullah saw. dan Bersikap Keras terhadap Orang-Orang yang Menentangnya 4
Bab ke-3 Berhati-hati dalam Meriwayatkan Hadits dari Rasulullah saw. 9
Bab ke-4 Bersikap Keras pada Orang yang Sengaja Mendustakan Hadits Rasulullah 12
Bab ke- 5 Orang yang Meriwayatkan Hadits dari Rasulullah, tetapi Ia Dapati Hadits Itu Tampaknya Hadits Palsu 14
Bab ke- 6 Mengikuti Sunnah Khulafaur Rasyidin al-Mahdiyyin 15
Bab ke- 7 Menjauhi Bid`ah dan Persengketaan 17
Bab ke- 8 Menjauhi Pendapat dan Qiyas 20
Bab ke- 9 Iman 22
Bab ke- 10 Takdir 30
Bab ke- 11 Keutamaan Para Sahabat Nabi saw. 38
Keutamaan Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. 39
Keutamaan Umar bin Khaththab r.a. 41
Keutamaan Utsman bin Affan r.a. 43
Keutamaan Ali bin Abi Thalib r.a. 45
Keutamaan Zubair r.a. 48
Keutamaan Thalhah bin Ubaidillah r.a. 49

Keutamaan Sa`d bin Abi Waqash r.a. 50
Keutamaan Sepuluh Sahabat r.a. 51
Keutamaan Abu Ubaidah bin Jarrah r.a. 52
Keutamaan Abdullah bin Mas`ud r.a. 53
Keutamaan Abbas bin Abdul Muthalib r.a. 53
Keutamaan Hasan dan Husain, Putra Ali bin Abi Thalib r.a. 54
Keutamaan Ammar bin Yasir r.a. 56
Keutamaan Salman r.a., Abu Dzarr r.a., dan Miqdad r.a. 56
Keutamaan Bilal r.a. 57
Keutamaan Khabbab r.a. 58
Keutamaan Para Sahabat lain 58
Keutamaan Abu Dzarr r.a. 59
Keutamaan Sa`d bin Mu`adz r.a. 60
Keutamaan Jarir bin Abdullah al-Bajali r.a. 60
Keutamaan Ahli Badar 60
Keutamaan Kaum Anshar 61
Keutamaan Ibnu Abbas r.a. 62

Bab ke- 12 Tentang Khawarij 63
Bab ke- 13 Hal-Hal yang Diingkari oleh Kelompok Jahmiyyah 67
Bab ke- 14 Tentang Orang yang Mengawali Kebaikan atau Kejelekan 78
Bab ke- 15 Tentang Orang yang Menghidupkan Sunnah yang Telah Dilupakan 80
Bab ke- 16 Keutamaan Orang yang Belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya 81
Bab ke- 17 Keutamaan Ulama dan Anjuran untuk Mencari Ilmu 84
Bab ke- 18 Orang yang Menyampaikan Ilmu 88
Bab ke- 19 Orang yang Menjadi Kunci Kebaikan 90
Bab ke- 20 Pahala bagi Pengajar Kebaikan kepada Manusia 91
Bab ke- 21 Orang yang Tidak Suka Diikuti Langkah Kakinya 93
Bab ke- 22 Wasiat untuk Para Penuntut Ilmu 94
Bab ke- 23 Mengambil Manfaat dengan Ilmu dan Mengamalkannya 95
Bab ke- 24 Orang yang Menyembunyikan Ilmu ketika Ditanya 99

KITAB KE-1
THAHARAH DAN SUNAH-SUNNAHNYA 103

Bab ke- 1 Kadar Air untuk Wudhu dan Mandi Junub 103
Bab ke- 2 Allah Tidak Menerima Shalat Tanpa Bersuci 104
Bab ke- 3 Kunci Shalat Adalah Bersuci 105

Bab ke- 4	Menjaga Wudhu	106
Bab ke- 5	Wudhu Adalah Sebagian dari Iman	107
Bab ke- 6	Pahala Bersuci	107
Bab ke- 7	Siwak	109
Bab ke- 8	Fithrah	111
Bab ke- 9	Doa yang Diucapkan Seseorang ketika Masuk WC	113
Bab ke- 10	Doa yang Diucapkan ketika Keluar dari WC	114
Bab ke- 11	Tentang Berdzikir di WC dan Melepas Cincin ketika Hendak Masuk WC	115
Bab ke- 12	Tentang Makruhnya Kencing di Kamar Mandi	115
Bab ke- 13	Kencing Berdiri	116
Bab ke- 14	Tentang Kencing Sambil Duduk	116
Bab ke- 15	Makruhnya Menyentuh Kelamin dan Istinja' dengan Tangan Kanan	117
Bab ke- 16	Istinja' dengan Batu dan Larangan Menggunakan Kotoran dan Tulang	118
Bab ke- 17	Larangan Menghadap Kiblat ketika Buang Air Besar dan Kencing	120
Bab ke- 18	Bolehnya Menghadap Kiblat Saat BAB dan Kencing di Dalam WC	121
Bab ke- 19	Tentang Menuntaskan Sisa Air Seni	122
Bab ke- 20	Tentang Orang yang Buang Air Kecil Lantas Berwudhu	123
Bab ke- 21	Larangan Buang Hajat di Tengah Jalan	123
Bab ke- 22	Menjauhi Buang Air di Tempat Terbuka	124
Bab ke- 23	Bolak-balik Buang Air Besar dan Kencing	126
Bab ke- 24	Larangan Berkumpul di WC dan Berbicara di Dalamnya	128
Bab ke- 25	Larangan Kencing di Air yang Diam (Tidak Mengalir)	128
Bab ke- 26	Tegas dalam Masalah Kencing	129
Bab ke- 27	Tentang Seseorang yang Disalami ketika Sedang Kencing	131
Bab ke- 28	Istinja' dengan Air	132
Bab ke- 29	Orang yang Menggosokkan Tangannya ke Tanah Setelah Istinja`	133
Bab ke- 30	Menutup Bejana	134
Bab ke- 31	Mencuci Bejana yang Terkena Jilatan Anjing	135
Bab ke- 32	Kebolehan Berwudhu dengan Air Bekas Jilatan Kucing	136
Bab ke- 33	Bolehnya Berwudhu dengan Sisa Air Wudhu Perempuan	137
Bab ke- 34	Larangan Berwudhu dengan Air Bekas Wudhu perempuan	138
Bab ke- 35	Lelaki dan Perempuan Mandi di Satu Tempat	138
Bab ke- 36	Lelaki dan Perempuan Berwudhu dari Satu Tempat	140
Bab ke- 37	Tentang Berwudhu dengan Menggunakan Air Rendaman Kurma	140

Bab ke- 38	Berwudhu dengan Air Laut	141
Bab ke- 39	Seseorang Minta Tolong Dituangkan Air untuk Berwudhu	142
Bab ke- 40	Apakah Seseorang yang Bangun Tidur Langsung Memasukkan Tangannya ke Tempat Air Sebelum Membasuhnya?	144
Bab ke- 41	Membaca Basmallah ketika Akan Berwudhu	145
Bab ke- 42	Mendahulukan Anggota Wudhu Sebelah Kanan	146
Bab ke- 43	Berkumur-kumur dan Memasukkan Air ke Hidung dengan Satu Tangan Sekaligus	147
Bab ke- 44	Bersungguh-sungguh dalam Istinsyaaq (Memasukkan air ke Hidung) dan Istintsaar (Mengeluarkan air dari Hidung)	148
Bab ke- 45	Tentang Membasuh Anggota Wudhu Hanya Sekali	149
Bab ke- 46	Membasuh Tiap Anggota Wudhu Tiga Kali	149
Bab ke- 47	Tentang Membasuh Tiap Anggota Wudhu Satu, Dua, dan Tiga Kali	151
Bab ke- 48	Tentang Wudhu Secukupnya dan Makruhnya Berlebih-lebihan dalam Berwudhu	152
Bab ke- 49	Menyempurnakan Wudhu	153
Bab ke- 50	Membersihkan Sela-Sela Jenggot	154
Bab ke- 51	Tentang Mengusap Kepala	155
Bab ke- 52	Mengusap Kedua Telinga	157
Bab ke- 53	Dua Telinga Termasuk Bagian Kepala	157
Bab ke- 54	Membersihkan Sela-Sela Jari	158
Bab ke- 55	Membasuh Urat di Atas Tumit	159
Bab ke- 56	Tentang Membasuh Kedua Kaki	161
Bab ke- 57	Tentang Berwudhu yang Sesuai dengan Perintah Allah SWT	162
Bab ke- 58	Memercikkan Air Setelah Berwudhu	162
Bab ke- 59	Memakai Saputangan Setelah Wudhu dan Mandi	163
Bab ke- 60	Doa yang Dibaca Setelah Berwudhu	164
Bab ke- 61	Berwudhu dengan Air di Dalam Kuningan	165
Bab ke- 62	Berwudhu karena Tidur	166
Bab ke- 63	Berwudhu karena Menyentuh Kemaluan	167
Bab ke- 64	Keringanan dalam Masalah Menyentuh Kemaluan	168
Bab ke- 65	Berwudhu karena Makan Makanan yang Dipanaskan Api	169
Bab ke- 66	Keringanan dalam Makan Makanan yang Dipanaskan Api	170
Bab ke- 67	Berwudhu karena Makan Daging Unta	171
Bab ke- 68	Berkumur-kumur karena Minum Susu	173
Bab ke- 69	Berwudhu karena Berciuman	174

Bab ke- 70 Berwudhu karena Keluar Madzi 174
Bab ke- 71 Berwudhu ketika Hendak Tidur 175
Bab ke- 72 Berwudhu untuk Tiap Shalat dan Melakukan Beberapa Shalat dengan Satu kali Wudhu 176
Bab ke- 73 Tentang Berwudhu meski dalam Keadaan Suci 177
Bab ke- 74 Tidak Berwudhu kecuali karena Hadats 177
Bab ke- 75 Kadar Air yang Tidak Bisa Berubah Menjadi Najis 178
Bab ke- 76 Tentang Kolam Air 179
Bab ke- 77 Tentang Air Seni Bayi yang Belum Makan 180
Bab ke- 78 Bagaimana Membersihkan Tanah yang Terkena Air Kencing? 182
Bab ke- 79 Tanah Saling Menyucikan Antara Satu dengan Lainnya 184
Bab ke- 80 Bersalaman dengan Orang Junub 184
Bab ke- 81 Air Mani yang Mengenai Pakaian 185
Bab ke- 82 Menggosok Air Mani yang Mengenai Pakaian 186
Bab ke- 83 Shalat Memakai Baju yang Bekas Dipakai Bersenggama 187
Bab ke- 84 Jangka Waktu Mengusap Khuffain 188
Bab ke- 85 Tentang Mengusap Bagian Atas dan Bawah Khuff 190
Bab ke- 86 Jangka Waktu Mengusap Khuff bagi Orang Mukim dan Musafir 190
Bab ke- 87 Tentang Mengusap Khuff Tanpa Batasan Waktu 192
Bab ke- 88 Mengusap Kaus Kaki dan Sandal 192
Bab ke- 89 Mengusap Imamah (Serban) 193

TENTANG TAYAMUM 194

Bab ke- 90 Tentang Sebab Turunnya Perintah Tayamum 194
Bab ke- 91 Tayamum dengan Sekali Tepukan 195
Bab ke- 92 Tayamum dengan Dua Kali Tepukan 196
Bab ke- 93 Orang Junub yang Terluka dan Takut Mandi 197
Bab ke- 94 Tentang Hal yang Dilakukan ketika Mandi Junub 197
Bab ke- 95 Tentang Mandi Junub 198
Bab ke- 96 Wudhu Setelah Mandi 199
Bab ke- 97 Tentang Menghangatkan Diri Bersama Istri Sebelum Mandi 200
Bab ke- 98 Orang Junub Langsung Tidur Seperti Biasa Tanpa Menyentuh Air Terlebih Dahulu 200
Bab ke- 99 Orang yang Berkata, "Orang Junub Tidak Boleh Tidur Sampai Ia Berwudhu Seperti Wudhu untuk Shalat." 201

Bab ke- 100 Orang Junub jika Ingin Mengulang Senggama Disunnahkan Berwudhu Terlebih Dahulu 201
Bab ke- 101 Tentang Orang Mandi Junub Sekali Setelah Menggauli Semua Istrinya 202
Bab ke- 102 Orang yang Selalu Mandi Junub Setiap Menggauli Satu Istri 202
Bab ke- 103 Orang Junub yang Makan dan Minum 202
Bab ke- 104 Orang yang Berkata, "Cukup baginya dengan Membasuh Kedua Tangan" 203
Bab ke- 105 Tentang Membaca Al-Qur'an dalam Keadaan Tidak Suci (Tidak Punya Wudhu) 203
Bab ke- 106 Tentang Setiap Helai Rambut Itu Juga Terkena Junub 204
Bab ke- 107 Seorang Perempuan yang Mimpi Seperti Mimpinya Seorang Lelaki 205
Bab ke- 108 Tentang Mandi Junubnya Perempuan 206
Bab ke- 109 Apakah Cukup Bagi Orang Junub dengan Menyelam ke Dalam Air yang Tidak Mengalir? 207
Bab ke- 110 Kewajiban Mandi Itu karena Keluar Mani 207
Bab ke- 111 Tentang Kewajiban Mandi jika Dua Kelamin Bertemu 208
Bab ke- 112 Orang Mimpi Tetapi Tidak Keluar Mani 209
Bab ke- 113 Membuat Penutup ketika Mandi 209
Bab ke- 114 Larangan Shalat bagi Orang yang Menahan Buang Air 210
Bab ke- 115 Perempuan Mustahadhah yang Telah Menghitung Masa Haidnya, Sebelum Masa Haid Itu Benar-Benar Datang 211
Bab ke- 116 Perempuan yang Mengalami Istihadhah; Apabila Darahnya Bercampur (dengan darah haid), Ia Tidak Boleh Mengambil Hukum Bahwa Darah Tersebut Masuk ke dalam Masa Haid 214
Bab ke- 117 Seorang Perawan; Jika Ia Baru Pertama Kali Mengeluarkan Darah dan Langsung Mengalami Istihadhah; atau Ia Sudah Pernah Mengeluarkan Darah Haid tetapi Ia Lupa (Baik Rentang Waktu, Awal Jam Keluar, atau Akhir Jam Berhentinya Darah Haid yang Dikeluarkannya) 215
Bab ke- 118 Darah Haid yang Mengenai Pakaian 216
Bab ke- 119 Perempuan Haid Tidak Wajib Mengqadha Shalat 217
Bab ke- 120 Perempuan Haid yang Mengambil Sesuatu dari Masjid 217
Bab ke- 121 Hal yang Boleh Dilakukan Suami terhadap Istri yang Sedang Haid 218
Bab ke- 122 Larangan Menggauli Istri yang Sedang Haid 219
Bab ke- 123 Kafarat bagi Suami yang Menjima` Istrinya di Waktu Haid 220
Bab ke- 124 Bagaimana Mandinya Perempuan Haid? 220
Bab ke- 125 Makan Bersama Perempuan Haid dan Sisa Makanannya 221

Bab ke- 126 Tentang Orang Haid Harus Menjauhi Masjid 222
Bab ke- 127 Perempuan Haid Setelah Bersuci Melihat Cairan Kuning Keruh 222
Bab ke- 128 Perempuan Nifas: Berapa Hari Nifasnya? 223
Bab ke- 129 Tentang Menggauli Istri yang Sedang Haid 224
Bab ke- 130 Makan Bersama Perempuan Haid 224
Bab ke- 131 Shalat Beralaskan Pakaian Perempuan Haid 224
Bab ke- 132 Seorang Gadis yang Sudah Baligh Tidak Boleh Shalat Kecuali dengan Memakai Tutup Kepala 225
Bab ke- 133 Tentang Perempuan Haid yang Mewarnai Kuku 226
Bab ke- 134 Tentang Mengusap Balutan Luka 226
Bab ke- 135 Tentang Air Liur yang Mengenai Pakaian 226
Bab ke- 136 Tentang Meludah di Bejana 227
Bab ke- 137 Tentang Larangan Melihat Aurat Saudaranya Sendiri 227
Bab ke- 138 Apa yang Harus Dilakukan oleh Seseorang yang Setelah Mandi Junub Melihat Masih Ada Anggota Tubuhnya yang Belum Terkena Air? 228
Bab ke- 139 Orang Wudhu dan Meninggalkan Satu Bagian Tidak Terkena Air 228

KITAB KE-2
SHALAT 231

Bab ke- 1 Tentang Waktu-waktu Shalat 231
Bab ke- 2 Tentang Waktu Shalat Shubuh 232
Bab ke- 3 Waktu Shalat Zhuhur 234
Bab ke- 4 Mendinginkan Suhu Panas dengan Shalat Zhuhur 235
Bab ke- 5 Waktu Shalat Ashar 236
Bab ke- 6 Menjaga Shalat Ashar 236
Bab ke- 7 Waktu Shalat Maghrib 237
Bab ke- 8 Waktu Shalat Isya' 238
Bab ke- 9 Batasan Waktu Shalat ketika Mendung 239
Bab ke- 10 Orang yang Meninggalkan Shalat karena Ketiduran atau Lupa 239
Bab ke- 11 Waktu Shalat ketika Udzur dan Darurat 241
Bab ke- 12 Larangan Tidur Sebelum Shalat Isya dan Larangan Berbicara Setelahnya 242
Bab ke- 13 Larangan Pengucapan Shalat Atamah 243

KITAB KE-3
ADZAN DAN SUNNAH-SUNNAHNYA 245

Bab ke- 1 Permulaan Adzan 245
Bab ke- 2 Pengulangan Lafal Adzan 247
Bab ke- 3 Sunnah-Sunnah Adzan 250
Bab ke- 4 Jawaban ketika Mendengar Adzan 252
Bab ke- 5 Keutamaan Adzan dan Pahala bagi Para Muadzin 254
Bab ke- 6 Menyendirikan Iqamat 255
Bab ke- 7 Jika Terdengar Adzan dan Engkau Sedang di Masjid maka Janganlah Keluar 256

KITAB KE-4
MASJID DAN SHALAT BERJAMAAH 259

Bab ke- 1 Orang yang Membangun Masjid karena Allah 259
Bab ke- 2 Membangun Masjid 260
Bab ke- 3 Di mana Tempat yang Boleh Dibangun Masjid? 261
Bab ke- 4 Tempat-Tempat yang Makruh untuk Digunakan Shalat 262
Bab ke- 5 Hal-Hal yang Makruh Dilakukan di dalam Masjid 263
Bab ke- 6 Tentang Tidur di Masjid 264
Bab ke- 7 Masjid Mana yang Pertama Kali Dibangun? 265
Bab ke- 8 Masjid di Rumah 265
Bab ke- 9 Membersihkan dan Mengharumkan Masjid 267
Bab ke- 10 Makruhnya Berdahak di Masjid 267
Bab ke- 11 Larangan Mencari dan Mengumumkan Barang Hilang di Masjid 269
Bab ke- 12 Shalat di Tempat Unta Menderum dan Kandang Kambing 270
Bab ke- 13 Doa ketika Masuk Masjid 270
Bab ke- 14 Berjalan Menuju Masjid 272
Bab ke- 15 Rumah yang Jauh dan yang Terjauh dari Masjid Pahalanya Paling Besar 275
Bab ke- 16 Keutamaan Shalat Berjamaah 276
Bab ke- 17 Tegas terhadap Orang yang Meninggalkan Shalat Berjamaah 277
Bab ke- 18 Shalat Isya dan Shubuh Berjamaah 279
Bab ke- 19 Mendiami Masjid dan Menunggu Shalat 280

KITAB KE-5
MENDIRIKAN SHALAT DAN SUNNAH-SUNNAHNYA 283

Bab ke- 1 Pembukaan Shalat 283
Bab ke- 2 Membaca Doa Ta`awudz dalam Shalat 284
Bab ke- 3 Meletakkan Tangan Kanan di Atas Tangan Kiri dalam Shalat 285
Bab ke- 4 Pembuka Bacaan Shalat 286
Bab ke- 5 Surah yang Dibaca dalam Shalat Shubuh 287
Bab ke- 6 Surah yang Dibaca dalam Shalat Shubuh di Hari Jum`at 288
Bab ke- 7 Surah yang Dibaca dalam Shalat Zhuhur dan Ashar 289
Bab ke- 8 Terkadang Membaca Ayat dengan Keras dalam Shalat Zhuhur dan Ashar 291
Bab ke- 9 Surah yang Dibaca dalam Shalat Maghrib 291
Bab ke- 10 Surah yang Dibaca dalam Shalat Isya' 292
Bab ke- 11 Bacaan Makmum di Belakang Imam 293
Bab ke- 12 Tentang Dua Kali Diamnya Imam dalam Shalat 295
Bab ke- 13 Jika Imam Membaca Ayat maka Diamlah dan Dengarkan 296
Bab ke- 14 Tentang Menyerukan Amin 297
Bab ke- 15 Tentang Mengangkat Kedua Tangan ketika Hendak Ruku` dan Bangun dari Ruku` 299
Bab ke- 16 Ruku` dalam Shalat 303
Bab ke- 17 Meletakkan Kedua Tangan pada Kedua Lutut 304
Bab ke- 18 Doa yang Dibaca ketika Bangun dari Ruku` 304
Bab ke- 19 Sujud 306
Bab ke- 20 Bacaan Tasbih dalam Ruku` dan Sujud 308
Bab ke- 21 I`tidal dalam Sujud 310
Bab ke- 22 Duduk antara Dua Sujud 310
Bab ke- 23 Doa yang Dibaca Saat Duduk Antara Dua Sujud 311
Bab ke- 24 Tentang Tasyahud 312
Bab ke- 25 Shalawat atas Nabi saw. 314
Bab ke- 26 Bacaan dalam Tasyahud dan Shalawat atas Nabi saw. 317
Bab ke- 27 Berisyarat dalam Tasyahud 318
Bab ke- 28 Tentang Salam 318
Bab ke- 29 Tentang Orang yang Hanya Mengucapkan Salam Sekali 319
Bab ke- 30 Tentang Menjawab Salam Imam 320
Bab ke- 31 Seorang Imam Shalat Tidak Boleh Mengkhususkan Doa untuk Dirinya 321
Bab ke- 32 Doa yang Dibaca Setelah Salam 321

Bab ke- 33	Beranjak Meninggalkan Shalat	323
Bab ke- 34	Jika Datang Waktu Shalat dan Dihidangkan Makan Malam	324
Bab ke- 35	Shalat Berjamaah di Malam Turun Hujan	325
Bab ke- 36	Sesuatu yang Dapat Dijadikan Pembatas di Depan Orang Shalat	326
Bab ke- 37	Lewat di Depan Orang Shalat	328
Bab ke- 38	Sesuatu yang ketika Lewat di Depan Orang Shalat Dapat Membatalkan Shalat	329
Bab ke- 39	Halangilah Semampumu	331
Bab ke- 40	Orang Shalat Tetapi Antara Ia dan Kiblat Ada Penghalang	332
Bab ke- 41	Larangan Mendahului Imam ketika Ruku` dan Sujud	333
Bab ke- 42	Sesuatu yang Makruh Dilakukan dalam Shalat	334
Bab ke- 43	Seorang Imam yang Dibenci Para Makmum	335
Bab ke- 44	Dua Orang Sudah Bisa Disebut Jamaah	336
Bab ke- 45	Orang yang Disunnahkan Mendampingi Imam	337
Bab ke- 46	Orang yang Lebih Berhak Menjadi Imam	338
Bab ke- 47	Sesuatu yang Harus Dilakukan oleh Seorang Imam	339
Bab ke- 48	Orang yang Menjadi Imam Hendaklah Memperingan	340
Bab ke- 49	Imam Meringankan Shalat jika Terjadi Sesuatu	341
Bab ke- 50	Meluruskan Barisan	342
Bab ke- 51	Keutamaan Barisan Terdepan	343
Bab ke- 52	Barisan Shalat Perempuan	344
Bab ke- 53	Shalat pada Barisan yang Ada Tiangnya	345
Bab ke- 54	Tentang Seorang yang Shalat Sendirian di Belakang Barisan	345
Bab ke- 55	Keutamaan Barisan Sebelah Kanan	346
Bab ke- 56	Tentang Kiblat	347
Bab ke- 57	Orang yang Masuk Masjid Tidak Boleh Duduk Sebelum Shalat	349
Bab ke- 58	Setelah Makan Bawang Seseorang Tidak Boleh Mendekati Masjid	349
Bab ke- 59	Ketika Seseorang Sedang Shalat Ada Orang Lain Mengucapkan Salam Kepadanya. Bagaimana Cara Menjawabnya?	350
Bab ke- 60	Orang Shalat Bukan ke Arah Kiblat dan Ia Tidak Mengetahuinya	351
Bab ke- 61	Tentang Orang Shalat yang Meludah	351
Bab ke- 62	Mengusap Kerikil ketika Shalat	353
Bab ke- 63	Shalat di Atas Sajadah	353
Bab ke- 64	Sujud Beralaskan Pakaian di Waktu Panas dan Dingin	354
Bab ke- 65	Membaca Tasbih bagi Lelaki dan Bertepuk Tangan bagi Perempuan dalam Shalat	355

Bab ke- 66 Shalat di Atas (Menginjak) Sandal 356
Bab ke- 67 Mengumpulkan Rambut dan Pakaian dalam Shalat 356
Bab ke- 68 Khusyu dalam Shalat 357
Bab ke- 69 Shalat dengan Sehelai Kain 358
Bab ke- 70 Sujud Tilawah 359
Bab ke- 71 Jumlah Ayat Sajdah dalam Al-Qur'an 361
Bab ke- 72 Menyempurnakan Shalat 362
Bab ke- 73 Mengqashar Shalat dalam Perjalanan 364
Bab ke- 74 Menjamak Dua Shalat dalam Perjalanan 366
Bab ke- 75 Shalat Sunnah dalam Perjalanan 367
Bab ke- 76 Seorang Musafir jika Bermukim di Satu Negara, Berapa Lama Boleh Mengqashar Shalatnya? 368
Bab ke- 77 Tentang Orang yang Meninggalkan Shalat 369
Bab ke- 78 Tentang Kewajiban Shalat Jum`at 370
Bab ke- 79 Keutamaan Hari Jum`at 372
Bab ke- 80 Tentang Mandi Pada Hari Jum`at 373
Bab ke- 81 Keringanan dalam Mandi Hari Jum`at 374
Bab ke- 82 Bersegera Menuju Shalat Jum`at 374
Bab ke- 83 Berhias pada Hari Jum`at 376
Bab ke- 84 Tentang Waktu Shalat Jum`at 377
Bab ke- 85 Khutbah Shalat Jum`at 378
Bab ke- 86 Diam dan Mendengarkan Khutbah 380
Bab ke- 87 Orang yang Masuk Masjid Saat Imam Khutbah 380
Bab ke- 88 Larangan Melangkahi Orang pada Hari Jum`at 381
Bab ke- 89 Tentang Berbicara Setelah Imam/Khatib Turun dari Mimbar 382
Bab ke- 90 Surah yang Dibaca pada Waktu Shalat Jum`at 382
Bab ke- 91 Orang yang Hanya Mendapati Shalat Jum`at Satu Rakaat 383
Bab ke- 92 Tentang dari Mana Shalat Jum`at Didatangi? 384
Bab ke- 93 Tentang Orang yang Meninggalkan Shalat Jum`at Tanpa Ada Uzur 384
Bab ke- 94 Tentang Shalat Qabliyyah Jum`at 385
Bab ke- 95 Tentang Shalat Sunnah Setelah Shalat Jum`at 386
Bab ke- 96 Tentang Membuat Halaqah Sebelum Shalat Jum`at dan Duduk Ihtiba' Saat Khatib Berkhutbah 386
Bab ke- 97 Tentang Adzan pada Hari Jum`at 387
Bab ke- 98 Menghadap ke Arah Imam Saat Ia Sedang Khutbah 388
Bab ke- 99 Waktu yang Diharapkan Terkabulkannya Doa di Hari Jum`at 388

Bab ke- 100 Tentang Shalat Sunnah Dua Belas Rakaat 389
Bab ke- 101 Shalat Dua Rakaat Sebelum Shubuh 390
Bab ke- 102 Surah yang Dibaca dalam Shalat Sunnah Dua Rakaat Sebelum Shubuh 391
Bab ke- 103 Setelah Iqamah Tidak Ada Shalat kecuali Shalat Wajib 392
Bab ke- 104 Orang yang Terlewatkan Shalat Dua Rakaat Sebelum Shubuh (Qabliyyah Shubuh), Kapan Mengqadhanya? 393
Bab ke- 105 Shalat Sunnah Empat Rakaat Sebelum Zhuhur (Qabliyyah Zhuhur) 393
Bab ke- 106 Tentang Orang yang Terlewatkan Shalat Empat Rakaat Sebelum Zhuhur 394
Bab ke- 107 Tentang Orang yang Terlewatkan Shalat Sunnah Dua Rakaat Setelah Zhuhur 395
Bab ke- 108 Tentang Orang yang Shalat Qabliyyah Zhuhur Empat Rakaat dan Ba`diyyah Zhuhur Empat Rakaat 395
Bab ke- 109 Tentang Shalat-shalat Sunnah Pada Siang Hari 396
Bab ke- 110 Tentang Shalat Qabliyyah Maghrib Dua Rakaat 396
Bab ke- 111 Tentang Shalat Sunnah Ba`diyyah Maghrib Dua Rakaat 397
Bab ke- 112 Surah yang Dibaca dalam Shalat Sunnah Dua Rakaat Ba`diyyah Maghrib 398
Bab ke- 113 Tentang Shalat Enam Rakaat Setelah Maghrib 398
Bab ke- 114 Tentang Shalat Witir 398
Bab ke- 115 Surah yang Dibaca dalam Shalat Witir 400
Bab ke- 116 Tentang Shalat Witir Satu Rakaat 400
Bab ke- 117 Membaca Doa Qunut dalam Shalat Witir 401
Bab ke- 118 Orang yang Tidak Mengangkat Kedua Tangan Saat Doa Qunut 402
Bab ke- 119 Tentang Mengangkat Kedua Tangan dalam Berdoa dan Mengusapkan Keduanya ke Wajah 403
Bab ke- 120 Doa Qunut Sebelum Ruku dan Setelahnya 403
Bab ke- 121 Shalat Witir di Akhir Malam 404
Bab ke- 122 Orang yang Tertidur atau Lupa Tidak Shalat Witir 405
Bab ke- 123 Jumlah Rakaat dalam Shalat Witir, Tiga, Lima, Tujuh, dan Sembilan 405
Bab ke- 124 Tentang Shalat Witir dalam Perjalanan 406
Bab ke- 125 Tentang Shalat Dua Rakaat Sambil Duduk Setelah Witir 407
Bab ke- 126 Tentang Tidur Miring Setelah Shalat Witir dan Shalat Qabliyyah Shubuh 407
Bab ke- 127 Shalat Witir di Atas Kendaraan 408
Bab ke- 128 Shalat Witir di Awal Malam 408

Bab ke- 129 Sujud Sahwi di dalam Shalat 409
Bab ke- 130 Orang yang Shalat Zhuhur Lima Rakaat karena Lupa 410
Bab ke- 131 Orang yang Langsung Berdiri dari Rakaat Kedua karena Lupa 410
Bab ke- 132 Orang yang Ragu dalam Shalat Lantas Kembali Yakin 411
Bab ke- 133 Tentang Orang yang Bimbang dalam Shalat Lantas Memilih yang Benar 412
Bab ke- 134 Orang yang Salam pada Rakaat Kedua atau Ketiga karena Lupa 413
Bab ke- 135 Dua Sujud Sahwi Sebelum Salam 414
Bab ke- 136 Tentang Orang yang Sujud Sahwi Setelah Salam 415
Bab ke- 137 Mendirikan Shalat 415
Bab ke- 138 Orang yang Hadats dalam Shalat, Bagaimana Cara Keluar dari Barisan? 416
Bab ke- 139 Tentang Shalatnya Orang yang Sedang Sakit 416
Bab ke- 140 Tentang Shalat Sunnah Sambil Duduk 417
Bab ke- 141 Shalatnya Orang Duduk Separuhnya Shalat Orang Berdiri 418
Bab ke- 142 Shalat Rasulullah saw. Saat Beliau Sakit 419
Bab ke- 143 Tentang Shalat Rasulullah saw. di Belakang Salah Seorang Lelaki dari Umat Beliau 422
Bab ke- 144 Dipilihnya Seorang Imam Tiada Lain untuk Diikuti 423
Bab ke- 145 Membaca Doa Qunut dalam Shalat Shubuh 425
Bab ke- 146 Membunuh Ular dan Kalajengking dalam Shalat 426
Bab ke- 147 Larangan Shalat Setelah Shubuh dan Setelah Ashar 426
Bab ke- 148 Waktu-Waktu yang Dimakruhkan untuk Shalat 427
Bab ke- 149 Bolehnya Shalat Kapan Saja Saat di Mekah 429
Bab ke- 150 Jika Sengaja Menunda Shalat Sampai Habis Waktunya 429
Bab ke- 151 Tentang Shalat Khauf (ketika Merasa Takut) 430
Bab ke- 152 Tentang Shalat Gerhana Matahari 432
Bab ke- 153 Tentang Shalat Istisqa' (Meminta Hujan) 434
Bab ke- 154 Tentang Doa yang Dibaca untuk Meminta Hujan 436
Bab ke- 155 Tentang Shalat Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha 437
Bab ke- 156 Berapa Jumlah Takbir Imam dalam Shalat Hari Raya? 439
Bab ke- 157 Surah yang Dibaca ketika Shalat Idul Fitri dan Idul Adha 440
Bab ke- 158 Tentang Khutbah di Hari Raya 440
Bab ke- 159 Menunggu Khutbah Setelah Shalat 442
Bab ke- 160 Shalat Sebelum dan Sesudah Shalat Id 442
Bab ke- 161 Berjalan Keluar Menuju Shalat Id 443

Bab ke- 162 Keluar untuk Shalat Id Melalui Satu Jalan dan Kembali Melalui Jalan Lain 444
Bab ke- 163 Tentang Bermain Musik pada Hari Raya 445
Bab ke- 164 Tentang Tombak Pendek di Hari Raya 446
Bab ke- 165 Keluarnya Kaum Perempuan di Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha 446
Bab ke- 166 Jika Dua Hari Raya Terjadi dalam Satu Hari 447
Bab ke- 167 Tentang Shalat Id di Masjid ketika Ada Hujan 448
Bab ke- 168 Tentang Memakai Senjata pada Hari Raya 449
Bab ke- 169 Tentang Mandi pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha 449
Bab ke- 170 Waktu Shalat Idul Fitri dan Idul Adha 449
Bab ke- 171 Tentang Shalat Malam Dua Rakaat 450
Bab ke- 172 Tentang Shalat Malam dan Siang Dua-Dua 451
Bab ke- 173 Shalat Qiyam di Bulan Ramadhan 452
Bab ke- 174 Tentang Shalat Qiyamul Lail 453
Bab ke- 175 Orang yang Membangunkan Keluarganya pada Malam Hari 455
Bab ke- 176 Memperindah Suara Saat Membaca Al-Qur'an 456
Bab ke- 177 Orang Tertidur dan Tidak Mengamalkan Hizibnya di Malam Hari 458
Bab ke- 178 Berapa Kali Menghatamkan Al-Qur'an? 459
Bab ke- 179 Membaca Al-Qur'an dalam Qiyamul Lail 461
Bab ke- 180 Doa yang Dibaca ketika Bangun Malam 462
Bab ke- 181 Berapa Rakaat Jumlah Qiyamul Lail? 464
Bab ke- 182 Malam Bagian Mana yang Paling Afdhal? 466
Bab ke- 183 Ibadah yang Dapat Menggantikan Pahala Qiyamul Lail 468
Bab ke- 184 Tentang Orang Shalat ketika Terserang Kantuk 468
Bab ke- 185 Tentang Shalat Antara Maghrib dan Isya 470
Bab ke- 186 Shalat Sunnah di Rumah 470
Bab ke- 187 Tentang Shalat Dhuha 472
Bab ke- 188 Tentang Shalat Istikharah 473
Bab ke- 189 Tentang Shalat Hajat 473
Bab ke- 190 Tentang Shalat Tasbih 475
Bab ke- 191 Tentang Malam Nisfu Sya`ban 476
Bab ke- 192 Tentang Shalat dan Sujud Syukur 478
Bab ke- 193 Di dalam Shalat Itu Terdapat Pengampunan 479
Bab ke- 194 Kewajiban Shalat Lima Waktu dan Menjaganya 481
Bab ke- 195 Keutamaan Shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi 483
Bab ke- 196 Shalat di Baitul Maqdis 484

Bab ke- 197 Shalat di Masjid Quba' 485
Bab ke- 198 Tentang Shalat di Masjid Jami` 486
Bab ke- 199 Permulaan Adanya Mimbar 486
Bab ke- 200 Tentang Lamanya Berdiri dalam Shalat 488
Bab ke- 201 Memperbanyak Sujud 489
Bab ke- 202 Amal Pertama yang Akan Dihisab Adalah Shalat 491
Bab ke- 203 Tentang Shalat Sunnah di Sebelah Tempat Shalat Wajib 492
Bab ke- 204 Mengambil Tempat Khusus di Masjid untuk Shalat 492
Bab ke- 205 Di Mana Meletakkan Sandal ketika Hendak Shalat? 493

KITAB KE-6
JENAZAH 495

Bab ke- 1 Tentang Menjenguk Orang Sakit 495
Bab ke- 2 Tentang Pahala Orang yang Menjenguk Orang Sakit 497
Bab ke- 3 Tentang Membacakan Talqin kepada Mayat dengan Kalimat 'Laa Ilaaha Illa Allah' (Tiada Tuhan kecuali Allah) 498
Bab ke- 4 Tentang Kata-Kata yang Diucapkan kepada Orang Sakit jika Ia Sedang Sakaratul Maut 499
Bab ke- 5 Tentang Balasan untuk Orang Mukmin pada Saat Ia Sedang Dicabut Nyawa 501
Bab ke- 6 Tentang Hukum Menutup Mata Mayat 501
Bab ke- 7 Tentang Hukum Mencium Mayat 502
Bab ke- 8 Tentang Memandikan Mayat 503
Bab ke- 9 Tentang Seorang Laki-Laki Memandikan Mayat Istrinya dan Istri yang Memandikan Mayat Suaminya 504
Bab ke- 10 Tentang Memandikan Jenazah Nabi saw. 505
Bab ke- 11 Tentang Mengafani Jenazah Nabi saw. 506
Bab ke- 12 Tentang Kain Kafan yang Disunnahkan 507
Bab ke- 13 Tentang Melihat Jenazah ketika Sudah Dikafani 508
Bab ke- 14 Tentang Larangan Menyebarkan Berita Kematian 508
Bab ke- 15 Tentang Menghantar Jenazah 508
Bab ke- 16 Tentang Berjalan di Depan Jenazah 510
Bab ke- 17 Larangan Memakai Pakaian Usang karena Jenazah 510
Bab ke- 18 Tentang Larangan Memperlambat Pengurusan Jenazah dan Menyertakannya dengan Nyala Api 511
Bab ke- 19 Tentang Jenazah yang Dishalati oleh Sejumlah Umat Islam 511

Bab ke- 20	Tentang Memuji Mayat	512
Bab ke- 21	Tentang Posisi Imam ketika Menshalati Jenazah	513
Bab ke- 22	Tentang Bacaan kepada Jenazah	514
Bab ke- 23	Tentang Doa Menshalati Jenazah	514
Bab ke- 24	Tentang Takbir Empat Kali ketika Shalat Jenazah	516
Bab ke- 25	Tentang Dalil Orang yang Bertakbir Lima Kali ketika Shalat Jenazah	517
Bab ke- 26	Tentang Menshalati Jenazah Anak Kecil	518
Bab ke- 27	Tentang Menshalati Salah Satu Putra Rasulullah saw. dan Mengenang Kematiannya	519
Bab ke- 28	Tentang Cara Menshalati dan Menguburkan Jenazah Para Syuhada	520
Bab ke- 29	Tentang Hukum Melaksanakan Shalat Jenazah di Dalam Masjid	521
Bab ke- 30	Tentang Waktu-Waktu yang Dilarang untuk Menshalati dan Menguburkan Jenazah	521
Bab ke- 31	Tentang Shalat Jenazah Hanya untuk Ahli Kiblat	522
Bab ke- 32	Tentang Hukum Shalat di atas Kuburan	524
Bab ke- 33	Tentang Menshalati Raja Najasyi	526
Bab ke- 34	Tentang Pahala untuk Orang yang Menshalati Jenazah dan Orang yang Menunggu Waktu Penguburannya	528
Bab ke- 35	Tentang Perintah Berdiri ketika Melihat Jenazah	529
Bab ke- 36	Tentang Bacaan ketika Masuk Area Pemakaman	530
Bab ke- 37	Tentang Tata Cara Duduk di Area Pemakaman	530
Bab ke- 38	Tentang Prosesi Memasukkan Mayat ke Dalam Kubur	531
Bab ke- 39	Tentang Sunnahnya Membuat Liang dalam Kubur	532
Bab ke- 40	Tentang Larangan Menggali Tanah dan Hanya Meletakkan Mayat di Tengah Kuburan	533
Bab ke- 41	Tentang Hukum Menggali Kuburan	534
Bab ke- 42	Tentang Hukum Memberi Tanda di Makam	535
Bab ke- 43	Tentang Larangan Membangun Kuburan, Memperindah, dan Mengukirnya	535
Bab ke- 44	Tentang Menaburkan Debu di Kuburan	536
Bab ke- 45	Tentang Larangan Melangkahi Kuburan dan Duduk di atasnya	536
Bab ke- 46	Tentang Melepas Sandal di Area Pemakaman	536
Bab ke- 47	Tentang Hukum Menziarahi Kubur	537
Bab ke- 48	Tentang Hukum Menziarahi Kuburan Orang Musyrik	538
Bab ke- 49	Tentang Larangan Menziarahi Kubur untuk Kaum Perempuan	539
Bab ke- 50	Tentang Larangan Mengantar Jenazah untuk Kaum Perempuan	540

Bab ke- 51 Tentang Larangan Menangis Histeris 540
Bab ke- 52 Tentang Larangan Memukul Pipi dan Merobek Baju 542
Bab ke- 53 Tentang Menangisi Mayat 543
Bab ke- 54 Tentang Mayat akan Disiksa Jika Ditangisi 545
Bab ke- 55 Tentang Sabar ketika Menghadapi Musibah 546
Bab ke- 56 Tentang Pahala untuk Orang yang Berbelasungkawa 548
Bab ke- 57 Tentang Pahala untuk Orang Tua yang Ditinggal Mati Anaknya 549
Bab ke- 58 Tentang Ibu yang Mengalami Keguguran 550
Bab ke- 59 Tentang Membawakan Makanan untuk Keluarga Berkabung 551
Bab ke- 60 Tentang Larangan Berkumpul di Rumah Keluarga Berkabung dan Membuat Makanan 552
Bab ke- 61 Tentang Orang yang Meninggal di Perantauan 552
Bab ke- 62 Tentang Orang yang Mati karena Sakit 553
Bab ke- 63 Tentang Larangan Mematahkan Tulang Mayat 553
Bab ke- 64 Tentang Penyakit Rasulullah saw. 554
Bab ke- 65 Tentang Kisah Wafat dan Pemakaman Rasulullah saw. 558

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَصَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَمُحِبِّهِ

Semoga Allah Mencurahkan Shalawat serta Salamnya kepada Sayyidina Muhammad beserta keluarga, sahabat, dan segenap pecinta beliau.

Mukadimah

Bab ke-1

اتِّبَاعُ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Mengikuti Sunnah Rasulullah saw.

١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ, عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ((مَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَخُذُوهُ, وَمَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا)). [صَحِيْحٌ: "إِرْوَآءُ الْغَلِيْل" (١٥٥و ٣١٤)، "سلسلة الأحاديث الصَحِيْحَة" (٨٥٠): ق.]

1 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syarik, dari A`masy dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Laksanakanlah segala sesuatu yang aku perintahkan kepada kalian, dan jauhilah segala sesuatu yang aku larang." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 155 dan 314; Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 850; Muttafaq `alaih)**

٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ, عَنِ الأَعْمَشِ, عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ((ذَرُونِي[1] مَا تَرَكْتُكُمْ[2] فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِسُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ, فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَخُذُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ, وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَانْتَهُوا)). [صَحِيْحٌ: المصدران المتقدمان: ق]

2 - Dari Muhammad bin ash-Shabaah, dari Jarir, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian banyak bertanya akan hal yang sudah aku tinggalkan bagi kalian karena kerusakan orang-orang sebelum kalian adalah akibat mereka banyak bertanya dan menentang para Nabi mereka sendiri. Oleh karena itu, jika aku sudah memerintahkan sesuatu kepada kalian maka laksanakanlah semampu kalian, dan jika aku melarang kalian melakukan sesuatu maka tinggalkanlah." **(Shahih: Ibid: Muttafaq `alaih)**

---

1 Kata (ذَرُونِي) artinya janganlah bertanya.

2 Kata (مَا تَرَكْتُكُمْ) artinya apa yang sudah aku tinggalkan.

قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَذْكُرُ الْفَقْرَ وَنَتَخَوَّفُهُ[4] فَقَالَ ((أَالْفَقْرَ[5] تَخَافُونَ؟ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ, لَتُصَبَّنَّ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا صَبًّا, حَتَّى لَا يُزِيغَ قَلْبَ أَحَدِكُمْ إِزَاغَةً إِلَّا هِيَهْ[6] وَايْمُ اللَّهِ, لَقَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى مِثْلِ الْبَيْضَاءِ[7] لَيْلُهَا وَنَهَارُهَا سَوَاءٌ)). قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: صَدَقَ - وَاللَّهِ - رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَنَا- وَاللَّهِ- عَلَى مِثْلِ الْبَيْضَاءِ لَيْلُهَا وَنَهَارُهَا سَوَاءٌ". [حَسَنٌ: "سلسلة الأحاديث الصحيحة" (٦٨٨)، "ظلال الجنة في تخريج أحاديث كتاب السنة" (٤٧)]

5 - Diriwayatkan dari Hisyam bin Ammaar ad-Dimasyqiy, dari Muhammad bin Isa bin Qasim bin Sumai`, dari Ibrahim bin Sulaiman al-Afthas, dari Walid bin Abdurrahman al-Jurasyiy, dari Jubair bin Nufair, dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Ketika kami sedang mengingat masalah kefakiran dan kami menunjukkan rasa takut, Rasulullah saw. datang seraya bersabda, 'Kenapa kefakiran yang kalian takutkan? Demi Allah yang menguasai diriku, kalian akan diberi kekayaan dunia sampai hati kalian tidak condong kecuali kepada dunia. Demi Allah, aku telah meninggalkan kalian dalam keadaan hati yang bening, hingga malam dan siangnya bagi kalian adalah sama.' Abu Darda' r.a. berkata, 'Rasulullah saw. benar. Beliau telah meninggalkan kita dalam keadaan seperti lembaran putih, malam dan siangnya sama saja.'" **(Hasan: Silsilatul Ahaadiits ash-**

٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ, وَوَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ, عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ- عز وجل-)). [صَحِيحٌ: "إرواء الغليل" (٤٩٣) : ق]

3 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah dan Waqi`, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang taat kepadaku berarti ia taat kepada Allah, dan siapa saja yang mendurhakaiku berarti ia telah mendurhakai Allah SWT." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 394: Muttafaq `alaih)**

٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ, حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ, عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا لَمْ يَعْدُهُ[3] وَلَمْ يُقَصِّرْ دُونَهُ. [صَحِيحٌ]

4 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Zakariya bin Addiy, dari Ibnu Mubarak, dari Muhammad bin Suqah, dari Abu Ja`far, ia berkata, "Jika mendengar suatu Hadits dari Rasulullah saw., Ibnu Umar tidak berani menambah ataupun menguranginya." **(Shahih)**

٥ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ الدِّمَشْقِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ (الْقَاسِمِ) بْنِ سُمَيْعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ الأَفْطَسُ, عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُرَشِيِّ, عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ, عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ

3 Kata (لَمْ يَعْدُهُ) artinya tidak menambah dan juga tidak mengurangi hadits yang telah didengarnya.

4 Kata (نَتَخَوَّفُهُ) artinya menampakkan rasa takut.

5 Kata (أَالْفَقْرَ) huruf hamzahnya dibaca panjang untuk menunjukkan kata tanya.

6 Kata (إِلَّا هِيَهْ) berasal dari dua kata, dhamir (هِيَ) yang kembali kepada 'dunia', dan (هـ) di akhir berharakat sukun. Artinya hati kalian itu condongnya kepada dunia.

7 Kata (عَلَى مِثْلِ الْبَيْضَاءِ) artinya hati putih bening jauh dari kebatilan yang selalu condong kepada Allah, atau juga bisa berarti manhaj yang jelas dan suci.

Shahiihah, No 688 dan Zhilaalul Jannah Fii Takhriij Ahaadiits Kitaabus Sunnah, No. 47)

٦ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ, عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي مَنْصُورِينَ, لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ)). [صَحِيحٌ: "الصحيحة" (١٣٥/٣/١)، "تخريج فضائل الشام" (٥)]

6 - Dari Muhammad bin Basyaar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Mu`awiyyah bin Qurrah r.a., ayahnya berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Ada sekelompok di antara umatku yang selalu mendapat kemenangan dan tidak dapat dikalahkan oleh musuh-musuh mereka sampai hari Kiamat.'" **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, Vol. 1, 3/135 dan Takhriij Fadhaa'ilus Syaam, No. 5)**

٧ – حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَلْقَمَةَ نَصْرُ بْنُ عَلْقَمَةَ, عَنْ عُمَيْرِ بْنِ الأَسْوَدِ, وَكَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ الْحَضْرَمِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ[8] مِنْ أُمَّتِي قَوَّامَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهَا مَنْ خَالَفَهَا)). [حَسَنٌ صَحِيحٌ: "الصحيحة" (١٩٦٢)، "تخريج الفضائل" (٦).]

7 - Dari Hisyam bin Ammaar, dari Yahya ibn Hamzah, dari Abu Alqamah Nashr bin Alqamah, dari Umair bin Aswad dan dari Katsir bin Murrah al-Hadhramiy, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada sekelompok di antara umatku yang selalu menegakkan perintah Allah SWT. Mereka tidak terpengaruh orang-orang yang menentang mereka." **(Hasan Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1962, Takhriij Fadhaail, No. 6)**

٨ – حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَلِيحٍ, حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ زُرْعَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عِنَبَةَ الْخَوْلَانِيَّ وَكَانَ قَدْ صَلَّى الْقِبْلَتَيْنِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ((لَا يَزَالُ اللَّهُ يَغْرِسُ فِي هَذَا الدِّينِ غَرْسًا يَسْتَعْمِلُهُمْ فِي طَاعَتِهِ))". [حَسَنٌ: "الصحيحة" (٢٤٤٢)]

8 - Dari Hisyam bin Ammaar, dari Jarraah bin Maliih, dari Bakr bin Zur`ah ia berkata, aku pernah mendengar Inabah al-Khaulaniy r.a., salah satu sahabat yang ikut shalat di masjid dua kiblat, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Allah akan selalu menanam bibit-bibit unggul dalam agama ini yang akan selalu taat kepada-Nya. '" **(Hasan: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2442)**

٩ – حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ نَافِعٍ, حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَامَ مُعَاوِيَةُ – رضي الله عنه – خَطِيبًا فَقَالَ: أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ((لَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا وَطَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرُونَ[9] عَلَى النَّاسِ, لَا يُبَالُونَ مَنْ خَذَلَهُمْ وَلَا مَنْ نَصَرَهُمْ))" [صَحِيحٌ: "الصحيحة" (١١٦٥و١٩٥٨و١٩٧١)]

8 Kata (طَائِفَةٌ) artinya sekelompok orang. Kata itu berbentuk *Nakirah* yang menandakan sedikit, atau karena ketinggian derajat mereka. Imam Ahmad bin Hambal r.a. berkata: jika sekelompok orang yang dimaksud dalam hadits itu bukan ahli hadits, aku tidak tahu siapakah mereka itu?

9 Kata (ظَاهِرُونَ) artinya mengalahkan.

9 – Dari Ya'qub bin Humaid bin Kaasib, dari Qasim bin Nafi`, dari Hajjaaj bin Arthaah, dari Amr bin Syuaib, ayahnya berkata, "Mu`awiyah pernah berkhutbah sambil berdiri dan ia berkata, 'Di mana ulama kalian? Di mana ulama kalian? Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Dunia ini tidak akan Kiamat kecuali ada sekelompok umatku yang dapat mengalahkan orang-orang, mereka tidak peduli dengan musuh dan tidak juga pada orang yang menolong mereka.'" (**Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1160, 1958, dan 1971**)

١٠ – حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ, حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ بَشِيرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ, عَنْ ثَوْبَانَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ((لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ مَنْصُورِينَ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ[10] عَزَّ وَجَلَّ)). [صَحِيْحٌ: "الصحيحة" (١٩٥٧): م.]

10 – Dari Hisyam bin Ammaar, dari Muhammad bin Syu`aib, dari Sa`id bin Basyir, dari Qatadah, dari Abu Qilaabah, dari Abu Asmaa' ar-Rahabiy, dari Tsauban r.a. bahwasanya Rasulullah saw. pernah bersabda, "Ada sekelompok umatku yang selalu menang dalam membela kebenaran. Mereka tidak dapat dikalahkan sampai datangnya hari Kiamat." (**Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1957: Muslim**)

١١ – حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ قَالَ: سَمِعْتُ مُجَالِدًا يَذْكُرُ عَنِ الشَّعْبِيِّ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَّ خَطًّا, وَخَطَّ خَطَّيْنِ عَنْ يَمِينِهِ وَخَطَّ خَطَّيْنِ عَنْ يَسَارِهِ, ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ فِي الْخَطِّ الأَوْسَطِ فَقَالَ ((هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ)) ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الآيَةَ { وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ }[الأنعام: ١٥٣]. [صَحِيْحٌ: "ظلال الجنة" (١٦)]

11 – Dari Abu Sa`id Abdullah bin Sa`id, dari Abu Khalid al-Ahmar ia berkata, Aku mendengar Mujalid menuturkan dari asy-Sya`biy, dari Jabir bin Abdillah r.a., ia berkata, "Suatu hari kami bersama Rasulullah saw., tiba-tiba beliau membuat satu garis lurus dan membuat dua garis di sisi kanan dan kirinya. Kemudian beliau meletakkan tangan beliau pada garis lurus yang berada di tengah, seraya bersabda, 'Ini adalah jalan Allah.' Lantas beliau membacakan firman Allah yang berbunyi, *'Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya.'"* (**al-An`aam: 153**) (**Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 16**)

Bab ke-2

تَعْظِيمُ حَدِيثِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالتَّغْلِيظِ عَلَى مَنْ عَارَضَهُ

Memuliakan Hadits Rasulullah saw. dan Bersikap Keras terhadap Orang-Orang yang Menentangnya

١٢ – حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ, عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ قَالَ حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ جَابِرٍ, عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ الْكِنْدِيِّ؛ أَنَّ

10 Kata (أمر الله) artinya tiupan angin yang mencabut semua roh orang Mukmin, sebagaimana pendapat Imam Nawawi dan Ibnu Hajar. Akan tetapi, menurutku, "bisa juga berupa hal lain sesuai dengan kehendak Allah."

أَدْرِي, مَا وَجَدْنَا فِي كِتَابِ اللَّهِ اتَّبَعْنَاهُ)). [صَحِيْحٌ: "تخريج المِشْكَاةْ" (١٦٢)]

13 - Diriwayatkan dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Sufyan bin Uyainah, ketika di rumahnya aku bertanya mengenai Salim Abi Nadhr, lantas dia meriwayatkan hadits. Ia berkata, "Atau Zaid bin Aslam, dari Ubidillah bin Abi Rafi` r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh, saya tidak ingin melihat salah seorang di antara kalian duduk di sofa, dan ketika datang perintah atau laranganku kepadanya, ia hanya berkata, 'Saya tidak tahu hal itu. Sebab, hanya apa yang ada dalam Al-Qur'an itulah yang kami ikuti.'" **(Shahih: Takhriijul Misykaah, No. 162)**

١٤ – حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ, عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ((مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا[12] هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ)). [صَحِيْحٌ: "غاية المرام" (٥)، "إرواء الغليل" (٨٨): ق]

14 - Diriwayatkan Abu Marwan Muhammad bin Utsman al-Utsmani, dari Ibrahim bin Sa`d bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf, dari ayahnya, dari Qasim bin Muhammad, dari Aisyah r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang membuat-buat sesuatu dalam agama kami yang tidak termasuk dalam agama, maka hal itu ditolak." **(Shahih: Ghaayatul Maraam, No. 5, Irwaa'ul Ghaliil, No. 88: Muttafaq `alaih)**

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ((يُوشِكُ الرَّجُلُ مُتَّكِئًا عَلَى أَرِيكَتِهِ يُحَدَّثُ بِحَدِيثٍ مِنْ حَدِيثِي فَيَقُولُ: بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَلَالٍ اسْتَحْلَلْنَاهُ وَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَّمْنَاهُ. أَلَا وَإِنَّ مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ)). [صَحِيْحٌ: "تخريج المِشْكَاةْ" (١٦٣)]

12 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Zaid bin al-Hubaab, dari Mu`awiyyah bin Shalih, dari Hasan bin Jabir, dari Miqdam bin Ma`dikarib al-Kindi r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Dikhawatirkan seorang laki-laki yang hanya duduk di atas kursi mewah dan selalu berfoya-foya itu ketika diceritakan suatu hadits dariku ia akan berkata, 'Kita sudah memiliki Al-Qur'an (dan itu sudah cukup). Jadi apa yang telah dihalalkannya ya kita halalkan, dan apa yang telah diharamkannya ya kita haramkan.' Ingatlah! Sesungguhnya apa yang diharamkan oleh Rasulullah saw. itu sama seperti apa yang diharamkan oleh Allah.'" **(Shahih: Takhriijul Misykaah, No. 163)**

١٣ – حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ فِي بَيْتِهِ, أَنَا سَأَلْتُهُ عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ ثُمَّ مَرَّ فِي الْحَدِيثِ قَالَ: أَوْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ((لَا أُلْفِيَنَّ[11] أَحَدَكُمْ مُتَّكِئًا عَلَى أَرِيكَتِهِ يَأْتِيهِ الْأَمْرُ مِمَّا أَمَرْتُ بِهِ أَوْ نَهَيْتُ عَنْهُ فَيَقُولُ: لَا

11 Kata (لَا أُلْفِيَنَّ) berbentuk Sighat Mutakallim (bentuk orang pertama) yang dikuatkan dengan tambahan huruf Nun. Kata awalnya sebenarnya berbentuk (ألفت الشيء) artinya aku menemukan sesuatu. Hadits itu secara lahir menyatakan pelarangan Rasulullah atas dirinya sendiri agar tidak melakukan seperti dalam hadist di atas. Namun, yang dimaksud adalah pelarangan kalian terhadap diri kalian masing-masing agar tidak melakukan seperti dalam hadits.

12 Kata (فِي أَمْرِنَا) artinya dalam urusan kami. Kata (الأَمْرُ) bentuk pluralnya adalah (الأُمُوْرُ). Sementara itu, kata (فَهُوَ رَدٌّ) artinya ditolak.

١٥ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحِ بْنِ الْمُهَاجِرِ الْمِصْرِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ, عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ, أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ[13] الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ[14] يَمُرُّ فَأَبَى عَلَيْهِ, فَاخْتَصَمَا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ((اسْقِ يَا زُبَيْرُ! ثُمَّ أَرْسِلْ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ)) فَغَضِبَ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ؟ فَتَلَوَّنَ[15] وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ ((يَا زُبَيْرُ! اسْقِ ثُمَّ احْبِسْ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ[16])) قَالَ: فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللَّهِ إِنِّي لَأَحْسِبُ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِي ذَلِكَ : { فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا } {النساء: ٦٥} [صَحِيحٌ: ق]

15 – Telah berkata kepada kami Muhammad bin Rumh bin al-Muhajir al-Masriy, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Laits bin Sa`d, dari Ibnu Syihaab, dari Urwah bin Zubair, dari Abdillah bin Zubair r.a., bahwasanya ada seorang lelaki dari golongan Anshar berdebat dengan Zubair r.a. di hadapan Rasulullah saw. mengenai pengairan tanah berbatu yang ditumbuhi pohon kurma. Lelaki Anshar itu berkata, "Alirkan airnya!" namun Zubair menolaknya. Melihat hal ini, Rasulullah saw. berkata kepada Zubair, "Airilah ladangmu, kemudian (setelah selesai) alirkan airnya ke (ladang) tetanggamu!" (Belum sempat Zubair melaksanakan perintah Rasulullah), lelaki Anshar itu marah-marah dan membentak dengan suara tinggi, "Ya Rasulullah! Anda memerintahkannya seperti itu apakah karena ia masih terhitung kemenakanmu sendiri?" Mendengar ucapan ini, wajah Rasulullah berubah marah dan berkata, "Zubair! Airilah ladangmu, dan (setelah selesai) tutup aliran air itu! [jangan alirkan airnya ke tetanggamu itu, tapi ...] biarkan saja airnya mengalir ke pagar." Perawi hadits berkata, "Kemudian Zubair berkata, "Demi Allah, peristiwa itu menjadi sebab turunnya ayat ini, *"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan. Kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.* **(an-Nisaa': 65) (Shahih: Muttafaq `alaih)**

١٦ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ[17] أَنْ يُصَلِّينَ فِي الْمَسْجِدِ" فَقَالَ ابْنٌ لَهُ: إِنَّا لَنَمْنَعُهُنَّ, فَغَضِبَ غَضَبًا شَدِيدًا وَقَالَ: أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقُولُ: إِنَّا لَنَمْنَعُهُنَّ!؟" [صَحِيحٌ: "الإرواء" (٥١٥)، "غاية المرام" (٢٠٦)، "تخريج المختارة" (١٨٣) "التعليق على ابن خزيمة" (١٦٨٤)، "صحيح أبي داود" (٥٧٥)]

13 Kata (شِرَاجِ الْحَرَّةِ) terdiri dari dua kata, (شِرَاجِ) yang artinya aliran air, dan (الْحَرَّةُ) yang artinya tanah berbatu.

14 Kata (سَرِّحِ الْمَاءَ) artinya alirkan air itu setelah ditahan.

15 Kata (فَتَلَوَّنَ) artinya wajahnya berubah dan nampak kemarahannya.

16 Kata (الْجَدْرِ) artinya dinding. Namun, di situ maksudnya adalah pagar yang mengelilingi persawahan. Ada pendapat lain, yaitu pangkal pohon.

17 Kata (إِمَاءَ اللهِ) artinya para perempuan.

16 - Diriwayatkan dari Muhammad bin Yahya an-Naisaburiy, dari Abdurrazaaq, dari Ma`mar, dari Zuhriy, dari Salim, dari Ibnu Umar r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian melarang para perempuan untuk shalat di masjid." Kemudian anaknya Ibnu Umar berkata, "Sesungguhnya aku akan melarang mereka shalat di masjid." Mendengar hal ini, Ibnu Umar marah dan membentak anaknya, "Apa yang aku katakan tadi itu hadits Rasulullah saw. Kemudian kamu berani membantahnya dengan melarang para perempuan itu shalat ke masjid?" **(Shahih: Irwaa`aul Ghaliil, No. 515, Ghaayatul Maraam, No. 206, Takhriijul Mukhtaarah, No. 183, at-Ta'liiq ala Ibni Khuzaimah, No. 1684, dan Shahih Abi Dawud, No. 575)**

١٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ ثَابِتٍ الْجَحْدَرِيُّ, وَأَبُو عُمَرَ حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ؛ أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا إِلَى جَنْبِهِ ابْنُ أَخٍ لَهُ فَخَذَفَ[18] فَنَهَاهُ وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهَا فَقَالَ: "إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا, وَلَا تَنْكَأُ[19] عَدُوًّا, وَإِنَّهَا تَكْسِرُ السِّنَّ وَتَفْقَأُ[20] الْعَيْنَ". قَالَ: فَعَادَ ابْنُ أَخِيهِ يَخْذِفُ فَقَالَ أُحَدِّثُكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهَا ثُمَّ عُدْتَ تَخْذِفُ؟ لَا أُكَلِّمُكَ أَبَدًا."

[صَحِيحٌ: "غاية المرام" (٥١): ق]

17 - Diriwayatkan dari Ahmad bin Tsabit al-Juhdariy dan Abu Umar, Hafsh bin Amr, dari Abdul Wahab ats-Tsaqafiy, dari Ayyub, dari Said bin Jubair, dari Abdullah bin Mughaffal r.a. bahwasanya pada suatu hari, kemenakannya duduk di sebelahnya sambil melemparlemparkan batu kerikil yang diambil dengan kedua jarinya. Namun, kemudian ia melarang kemenakannya itu seraya berkata, "Rasulullah saw. melarang kita melakukan hal itu." Kemenakannya membantah, "Tapi kerikil ini kan tidak berbahaya. Selain tidak menimbulkan luka pada musuh, juga tidak bisa mematahkan gigi ataupun merobekkan mata." Setelah melakukan bantahan, kemenakan itu kembali melakukan perbuatannya. Melihat kemenakannya tidak mengindahkan larangannya, Abdullah pun kembali berkata, "Aku sudah bilang bahwa Rasulullah saw. melarang kita melakukan hal itu tetapi kamu tetap melakukannya juga, maka mulai sekarang aku tidak mau berbicara kepadamu selamanya." **(Shahih: Ghaayatul Maraam, No. 51: Muttafaq `alaih)**

١٨ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ, حَدَّثَنِي بُرْدُ بْنُ سِنَانٍ, عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ قَبِيصَةَ عَنْ أَبِيهِ, أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ الأَنْصَارِيَّ - النَّقِيبَ[21] صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - غَزَا مَعَ مُعَاوِيَةَ أَرْضَ الرُّومِ فَنَظَرَ إِلَى النَّاسِ وَهُمْ يَتَبَايَعُونَ كَسْرَ الذَّهَبِ[22] بِالدَّنَانِيرِ وَكَسْرَ الْفِضَّةِ بِالدَّرَاهِمِ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّكُمْ تَأْكُلُونَ الرِّبَا, سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "لَا تَبْتَاعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ, لَا زِيَادَةَ بَيْنَهُمَا وَلَا نَظِرَةً[23]". فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: يَا أَبَا الْوَلِيدِ! لَا أَرَى الرِّبَا فِي هَذَا إِلَّا مَا كَانَ مِنْ نَظِرَةٍ فَقَالَ عُبَادَةُ: أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتُحَدِّثُنِي عَنْ رَأْيِكَ؟ لَئِنْ أَخْرَجَنِي اللَّهُ, لَا أُسَاكِنُكَ بِأَرْضٍ

18 Kata (فَخَذَفَ) artinya melempar batu kerikil atau biji yang diambil dengan jempol dan jari telunjuk.

19 Kata (تَنْكَى) artinya membuat banyak luka.

20 Kata (تَفْقَأُ) artinya merobek.

21 Kata (النَّقِيبَ) maksudnya pemimpin kaum Anshar pada malam Aqabah.

22 Kata (كَسْرَ الذَّهَبِ) maksudnya potongan atau serpihan emas.

23 Kata (نَظِرَةً) maksudnya menunggu atau menunda.

لَكَ عَلَيَّ فِيهَا إِمْرَةٌ[24] فَلَمَّا قَفَلَ لَحِقَ بِالْمَدِينَةِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: مَا أَقْدَمَكَ يَا أَبَا الْوَلِيدِ! فَقَصَّ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ وَمَا قَالَ مِنْ مَسَاكَنَتِهِ فَقَالَ ارْجِعْ يَا أَبَا الْوَلِيدِ إِلَى أَرْضِكَ فَقَبَحَ[25] اللَّهُ أَرْضًا لَسْتَ فِيهَا وَأَمْثَالُكَ وَكَتَبَ إِلَى مُعَاوِيَةَ لَا إِمْرَةَ لَكَ عَلَيْهِ, وَاحْمِلِ النَّاسَ عَلَى مَا قَالَ فَإِنَّهُ هُوَ الْأَمِرُ." [صَحِيحٌ: "أحاديث البيوع"]

18 – Diriwayatkan dari Hisyam bin Ammaar, dari Yahya bin Hamzah, dari Burdu bin Sinan, dari Ishaq bin Qabishah bahwasanya Ubadah bin Shamit al-Anshari, salah seorang sahabat Nabi, berperang ke negeri Romawi bersama Mu`awiyah. Ketika melihat orang-orang sedang menjual serpihan emas dengan dinar (mata uang emas) dan serpihan perak dengan dirham (mata uang perak), lantas ia berkata, "Hai, saudara sekalian! Kalian telah melakukan riba karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Janganlah kalian jual emas dengan emas, kecuali sama ukurannya, tanpa penambahan antar keduanya, juga tanpa penundaan. '" "Hai! Abal Walid!" Kata Mu`awiyah kepada Ubadah, "Aku tidak melihat adanya riba dalam transaksi ini, kecuali kalau memang ada penundaan." Ubadah menjawab, "Ucapanku tadi adalah sabda Rasulullah, dan sekarang kamu berkata dengan pendapatmu sendiri? Sungguh, jika Allah (menakdirkan aku) keluar (untuk berperang), aku tidak akan tinggal di wilayah kekuasaanmu." Kemudian, ketika ia kembali ke Madinah, Umar bin Khaththab bertanya kepadanya, "Hai! Abal Walid, kenapa engkau datang ke Madinah?" Ubadah lantas menceritakan kisahnya kepada Umar. "Kembalilah ke tempatmu!" Kata Umar pada Ubadah, "Karena Allah akan menjauhkan tanah dari kebaikan jika kamu atau orang sepertimu tidak ada di tanah itu." Kemudian Umar menulis surat untuk Mu`awiyah yang berisi: Kamu tidak punya kekuasaan atas Ubadah. Patuhilah ucapannya karena ialah yang berhak memimpin." (**Shahih: Ahaaditsul Buyuu'**)

١٩ – حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ الْخَلَّادِ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ, عَنْ شُعْبَةَ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ, قَالَ: أَنْبَأَنَا عَوْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَظُنُّوا بِرَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الَّذِي هُوَ أَهْنَاهُ وَأَهْدَاهُ وَأَتْقَاهُ[26]. [ضَعِيفٌ: منقطع, ويغني عنه الحديث المذكور في "الصحيح"]

19 – Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Yahya bin Sa`id, dari Syu`bah, dari Ibnu Ajlaan, dari Aun bin Abdullah, dari Abdullah bin Mas`ud r.a. ia berkata, "Jika aku menceritakan satu hadits dari Rasulullah saw. kepada kalian maka anggaplah hadits itu yang lebih cocok, lebih sesuai dengan petunjuk, dan lebih sesuai dengan ketakwaan." (**Dhaif: Munqathi'**)

٢٠ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ, عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ, عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: إِذَا حُدِّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَظُنُّوا بِهِ الَّذِي هُوَ أَهْنَاهُ, وَأَهْدَاهُ, وَأَتْقَاهُ." [صَحِيحٌ]

20 – Diriwayatkan dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Syu`bah, dari Amr bin Murrah, dari Abul Bukhtariy, dari Abdurrahman as-Sulamiy, dari Ali bin Abi

24 Kata (إِمْرَةٌ) artinya pemerintahan.

25 Kata (قَبَحَ اى قَبَحَهُ الله) artinya menjauhkan dari kebaikan.

26 Kalimat (أَهْنَاهُ وَأَهْدَاهُ وَأَتْقَاهُ) berupa isim tafdhil. Artinya sesuatu yang datang tanpa menimbulkan kelelahan ataupun mengakibatkan bencana dan malapetaka.

أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ لِرَجُلٍ: يَا ابْنَ أَخِي إِذَا حَدَّثْتُكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَلَا تَضْرِبْ لَهُ الْأَمْثَالَ." [حَسَنٌ: ويأتي أتم منه رقم (٤٩٠)] وعن عمرو بن مرة، مثل حديث علي رضي الله عنه. [صَحِيحٌ: وهو مكرر الحديث (٢٠)]

22 - Dari Muhammad bin Abad bin Adam, dari Bapaknya, dari Syu`bah, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah r.a.. [Dari sanad lain] dari al-Hannaad bin as-Sirriy, dari Abdah bin Sulaiman, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah r.a. bahwasanya Abu Hurairah r.a. pernah berkata kepada seorang laki-laki, "Hai saudaraku, jika aku sedang menceritakan satu hadits dari Rasulullah saw. maka kamu jangan membuat pepatah (perumpamaan) untuknya." **(Hasan: hadits ini yang lebih lengkap terdapat pada No. 490)** Diriwayatkan dari Amr bin Murrah seperti hadits riwayat Ali bin Abi Thalib r.a." **(Shahih: hadits tersebut termasuk pengulangan)**

Thalib r.a., ia berkata, "Jika aku menceritakan satu hadits dari Rasulullah saw. kepada kalian maka anggaplah hadits itu paling cocok, lebih sesuai dengan petunjuk, dan lebih sejalan dengan ketakwaan." **(Shahih)**

٢١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفُضَيْلِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَقْبُرِيُّ عَنْ جَدِّهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ قَالَ: "لَا أَعْرِفَنَّ مَا يُحَدِّثُ أَحَدُكُمْ عَنِّي الْحَدِيثَ وَهُوَ مُتَّكِئٌ عَلَى أَرِيكَتِهِ فَيَقُولُ اقْرَأْ قُرْآنًا[27]. مَا قِيلَ مِنْ قَوْلٍ[28] حَسَنٍ فَأَنَا قُلْتُهُ". [ضَعِيفٌ جِدًّا: "سِلْسِلَةُ الْأَحَادِيثِ الضَّعِيفَةِ وَالْمَوْضُوعَةِ" ١٠٨٤]

21 - Diriwayatkan dari Ali bin al-Mundzir, dari Muhammad bin al-Fudhail, dari al-Maqburiy dari kekeknya, dari Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Janganlah sampai saya mendapati seseorang di antara kalian yang apabila diceritakan suatu hadits dariku ia membantah hadits itu sambil duduk di atas kursi mewah dan berkata, 'Bacalah Al-Qur'an!' (Rasul membantah) Setiap kata-kata yang baik adalah perkataanku.'" **(Lemah sekali: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah wal Maudhuuah, No. 1084)**

٢٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادِ بْنِ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي, عَنْ شُعْبَةَ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو, عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ, قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو, عَنْ

Bab ke-3

التَّوَقِّي فِي الْحَدِيثِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Berhati-hati dalam Meriwayatkan Hadits dari Rasulullah saw.

٢٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ الْبَطِينُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: مَا أَخْطَأَنِي[29] ابْنُ مَسْعُودٍ عَشِيَّةَ خَمِيسٍ إِلَّا أَتَيْتُهُ فِيهِ[30]

27 Kalimat (اقْرَأْ قُرْآنًا) maksudnya lelaki itu membantah kepada perawi hadits dengan mengatakan, "Bacalah Al-Qur'an sehingga kita tahu hadits ini benar atau dusta."

28 Kalimat (مَا قِيلَ مِنْ قَوْلٍ) adalah sabda Nabi saw. untuk membantah ucapan lelaki yang menolak hadits. Maksudnya bantahan lelaki itu terhadap sabda Nabi saw. ditolak dan tidak bisa diterima.

29 Kata (مَا أَخْطَأَنِي ابْنُ مَسْعُودٍ) maksudnya aku tidak pernah ketinggalan untuk mendatanginya.

30 Kata (إِلَّا أَتَيْتُهُ فِيهِ) maksudnya ketika aku mendatanginya pasti

قَالَ: فَمَا سَمِعْتُهُ يَقُولُ بِشَيْءٍ[31] قَطُّ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ عَشِيَّةٍ[32] قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, قَالَ: فَنَكَسَ, قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ فَهُوَ قَائِمٌ مُحَلَّلَةً أَزْرَارُ قَمِيصِهِ, قَدْ اغْرَوْرَقَتْ[33] عَيْنَاهُ, وَانْتَفَخَتْ أَوْدَاجُهُ, قَالَ: أَوْ دُونَ ذَلِكَ, أَوْ فَوْقَ ذَلِكَ, أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ, أَوْ شَبِيهًا بِذَلِكَ. [صحيح]

23 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Mu`adz bin Mu`adz, dari Ibnu Aun, dari Muslim al-Bathiin, dari ayah Ibrahim at-Taimiy, dari Amr bin Maimun r.a., ia berkata "Aku tidak pernah ketinggalan untuk menemui Ibnu Mas`ud r.a. tiap Kamis sore, dan setiap bertemu, aku tidak pernah mendengar ia berbicara sambil mengutip hadits dari Rasulullah saw.. Kemudian, pada suatu sore ia berkata, 'Rasulullah saw. bersabda,' lalu ia menundukkan kepalanya. Ketika aku perhatikan, ternyata ia berdiri sambil memeriksa kancing bajunya dengan kedua matanya basah, dan urat lehernya menggelembung. Ia berkata, 'Atau kurang dari itu, atau lebih dari itu, atau seperti itu, atau mirip dengan itu. '" (**Shahih**)

٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ؛ قَالَ: كَانَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ إِذَا حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَفَرَغَ مِنْهُ قَالَ أَوْ كَمَا قَالَ[34] رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [صَحِيحٌ]

24 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Mu`adz bin Mu`adz, dari Ibnu Aun, dari Muhammad bin Sirin r.a., ia berkata, "Anas bin Malik ketika selesai menceritakan hadits dari Rasulullah saw. ia berkata, "*Au kamaa Qaala Rasulullah saw.* (atau sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw.) (**Shahih**)

٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ عَنْ شُعْبَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ, قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: قُلْنَا لِزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ, حَدِّثْنَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَبِرْنَا وَنَسِينَا, وَالْحَدِيثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَدِيدٌ. [صَحِيحٌ]

25 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ghundar, dari Syu`bah. [Riwayat lain] dari Muhammad bin Basyaar, dari Abdurrahman Mahdi, dari Syu`bah, dari Amr bin Murrah, dari Abdurrahman bin Abi Laila r.a., ia berkata, "Kami pernah meminta kepada Zaid bin Arqam agar ia menceritakan satu hadits dari Rasulullah." Lantas ia menjawab, "Kami sudah tua dan sering lupa, sedangkan hadits dari Rasulullah saw. itu berat." **(Shahih)**

٢٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ عَنْ شُعْبَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ؛ قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يَقُولُ: جَالَسْتُ ابْنَ عُمَرَ سَنَةً فَمَا سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا. [صَحِيحٌ]

---

bertemu dengannya.

31 Kata (بِشَيْءٍ) maksudnya dalam suatu perkara.

32 Kata (ذَاتَ عَشِيَّةٍ) maksudnya waktunya sore hari.

33 Kata (اغْرَوْرَقَتْ) maksudnya menangis. Seolah kedua bola matanya itu tenggelam oleh air mata.

34 Kata (أَوْ كَمَا قَالَ) menunjukkan bahwa ia meriwayatkan hadits bil ma'na dengan redaksi atau kalimatnya sendiri, sedangkan redaksi atau lafazh hadits dari Rasulullah bisa jadi sama seperti riwayatnya dan bisa juga menggunakan redaksi yang lain, namun maknanya sama.

26 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Abu Nadhr, dari Syu`bah, dari Abdullah bin Abu Safar r.a. ia berkata, "Aku mendengar asy-Sya`biy berkata, 'Aku telah menemani Ibnu Umar r.a. selama satu tahun, namun selama itu aku tidak pernah mendengarnya meriwayatkan hadits dari Rasulullah saw. sekalipun.'" **(Shahih)**

٢٧- حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ, قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّا كُنَّا نَحْفَظُ الْحَدِيثَ[35] وَالْحَدِيثُ يُحْفَظُ[36] عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, فَأَمَّا إِذَا رَكِبْتُمُ الصَّعْبَ وَالذَّلُولَ[37] فَهَيْهَاتَ.[38] صَحِيحٌ: [رواه مسلم في مقدمة "صحيحه"].

27 - Diriwayatkan dari al-Abbas bin Abdul Adzim al-Anbariy, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Ibnu Thawus, ayahnya berkata, aku pernah mendengar Ibnu Abbas r.a., berkata, "Kami hanya mengambil dan menghafal hadits dari orang-orang yang dapat kami percaya riwayatnya. Adapun jika kalian teledor, baik menambah maupun mengurangi riwayat, maka kami tidak mungkin mengambilnya." **(Shahih: hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dalam pembukaan bukunya)**

٢٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ مُجَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ, عَنْ قَرَظَةَ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: بَعَثَنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى الْكُوفَةِ وَشَيَّعَنَا فَمَشَى مَعَنَا إِلَى مَوْضِعٍ يُقَالُ لَهُ صِرَارٌ[39] فَقَالَ أَتَدْرُونَ لِمَ مَشَيْتُ مَعَكُمْ قَالَ قُلْنَا لِحَقِّ صُحْبَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِحَقِّ الْأَنْصَارِ قَالَ لَكِنِّي مَشَيْتُ مَعَكُمْ لِحَدِيثٍ أَرَدْتُ أَنْ أُحَدِّثَكُمْ بِهِ وَأَرَدْتُ أَنْ تَحْفَظُوهُ لِمَمْشَايَ مَعَكُمْ إِنَّكُمْ تَقْدَمُونَ عَلَى قَوْمٍ لِلْقُرْآنِ فِي صُدُورِهِمْ هَزِيزٌ[40] كَهَزِيزِ الْمِرْجَلِ[41] فَإِذَا رَأَوْكُمْ مَدُّوا إِلَيْكُمْ أَعْنَاقَهُمْ[42] وَقَالُوا أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ فَأَقِلُّوا الرِّوَايَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا شَرِيكُكُمْ. [صَحِيحٌ: بإسناد الحاكم، ووافقه الذهبي]

28 - Diriwayatkan dari Ahmad bin Abdah, dari Hammaad bin Zaid, dari Mujalid, dari asy-Sya`biy, dari Qarazhah bin Ka`b r.a., ia berkata, kami pernah diutus oleh Umar bin Khaththab ke Kufah dan ia mengantar kami sampai di Shiraar, tempat dekat Madinah. Lantas ia bertanya, "Apakah kalian tahu, kenapa aku mengantar kalian sampai di sini?" Kami jawab, "Karena kami Sahabat Rasulullah dan dari kaum Anshar." Umar berkata, "Aku mengantar kalian sampai di sini karena ada satu pesan yang harus kalian jaga, yaitu kalian akan mendatangi satu kaum yang hatinya bergemuruh seperti suara air mendidih ketika membaca Al-Qur'an. Jika melihat kalian, mereka akan memanjangkan leher (kagum kepada kalian) dan berkata, 'Kalian adalah Sahabat-sahabat Rasulullah.'" Umar berkata, "Maka janganlah banyak meriwayatkan hadits dari Rasulullah saw. dan aku juga akan bersikap

35 Kalimat (إِنَّا كُنَّا نَحْفَظُ الْحَدِيثَ) maksudnya kami mengambilnya dari orang-orang dapat dipercaya.

36 Kalimat (وَالْحَدِيثُ يُحْفَظُ) artinya benar-benar harus berhati-hati dalam menjaganya.

37 Kalimat (رَكِبْتُمُ الصَّعْبَ وَالذَّلُولَ) menunjukkan hal berlebih-lebihan dan keteledoran dalam meriwayatkan sehingga tidak tersisa kepercayaan terhadap riwayat mereka.

38 Kata (هَيْهَاتَ) maksudnya tidak mungkin berpegang pada riwayat mereka.

39 (صرار) adalah nama tempat dekat Madinah.

40 Kata (هَزِيزٌ) artinya suara.

41 Kata (الْمِرْجَلِ) itu menunjukkan suara air yang mendidih dan bergolak.

42 Kalimat (مَدُّوا إِلَيْكُمْ أَعْنَاقَهُمْ) artinya untuk mengambil dari kalian, memasrahkan masalah pada kalian, maka janganlah kalian banyak meriwayatkan hadits dari Rasulullah saw..

sama." **(Shahih: dengan sanad Hakim dan disepakati oleh adz-Dzahabi)**

٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ, عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: صَحِبْتُ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ فَمَا سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَدِيثٍ وَاحِدٍ." [صَحِيْحٌ : وكذا قال البوصيرى]

29 - Dari Muhammad bin Basyaar, dari Abdurrahman, dari Hammaad bin Zaid, dari Yahya bin Sa`id, dari Saib bin Yazid r.a. ia berkata, "Saya menemani Sa`d bin Malik dari Madinah ke Mekah. Namun, selama perjalanan saya tidak pernah mendengarnya menceritakan satu hadits dari Rasulullah sekalipun." **(Shahih: demikian juga kata Bushiri)**

Bab ke-4

التَّغْلِيظُ فِي تَعَمُّدِ الْكَذِبِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Bersikap Keras pada Orang yang Sengaja Mendustakan Hadits Rasulullah

٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ, وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ, وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى قَالُوا: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا[43] فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ[44]." [صَحِيْحٌ، بل متواتر: "الروض النضير" (٧٠٧و ٨٨٥)، "الصحيحة" (١٣٨٣)]

30 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, Suwaid bin Said, Abdullah bin Amir bin Zurarah, dan Ismail bin Musa, dari Syarik bin Simaak, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas`ud, ayahnya berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka tempatnya adalah di neraka.'" **(Shahih: bahkan Mutawatir: ar-Raudhun Nadhiir, No. 707 dan 885, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1383)**

٣١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ, وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ مَنْصُورٍ, عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ, عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا تَكْذِبُوا عَلَيَّ فَإِنَّ الْكَذِبَ عَلَيَّ يُولِجُ[45] النَّارَ." [صَحِيْحٌ: ق]

31 - Dari Abdullah bin Amir bin Zurarah dan Ismail bin Musa, dari Syarik, dari Mansur, dari Rib`iy bin Hiraasy, dari Ali bin Abi Thalib r.a. ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Janganlah kalian berdusta atas namaku karena hal itu dapat memasukkan kalian ke dalam neraka.'" **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ — حَسِبْتُهُ[46] قَالَ مُتَعَمِّدًا — فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ." [صَحِيْحٌ: "الروض" (٧٠٧): ق]

43 Kata (مُتَعَمِّدًا) maksudnya sengaja berdusta karena ada tujuan tertentu, bukan karena salah atau lupa.

44 Kalimat (فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ) artinya ambillah tempatnya di neraka.

45 Kata (يُولِجُ) artinya memasukkan semua orang yang berhubungan dengan pendustaan hadits, baik orang yang berdalil dengan hadits itu maupun orang yang rela dengan hadits itu.

46 Kata (حَسِبْتُهُ) artinya mengira. Berasal dari kata (الحِسْبَانُ).

32 - Dari Muhammad bin Rumh al-Masri, dari Laits bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik r.a. ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang berdusta atas namaku—dan sepertinya beliau menambah kata "dengan sengaja"— maka tempatnya adalah di neraka.'" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 707, *Muttafaq `alaih*)**

٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنْ النَّارِ." [صَحِيْحٌ: "الروض" أيضا]

33 - Dari Abu Khaitsamah Zuhaiar bin Harb, dari Husyaim dari Abu Zubair, dari Jabir r.a. ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang berdusta atas namaku secara sengaja maka tempatnya adalah di neraka.'" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir)**

٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو, عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ تَقَوَّلَ[47] عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنْ النَّارِ." [حَسَنٌ صَحِيْحٌ: "الروض" ايضا، "المِشْكَاةْ" (٥٩٤٠)]

34 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Bisyr, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang membuat-buat hadits atas namaku, sedangkan aku tidak mengatakannya maka tempatnya adalah di neraka." **(Hasan Shahih: ar-Raudhun Nadhiir dan Misykaatul Mashaabiih, No. 5940)**

٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى التَّيْمِيُّ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ, عَنْ مَعْبَدِ بْنِ كَعْبٍ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ: " إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَدِيثِ عَنِّي فَمَنْ قَالَ عَلَيَّ فَلْيَقُلْ حَقًّا أَوْ صِدْقًا وَمَنْ تَقَوَّلَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنْ النَّارِ." حَسَنٌ: "الصحيحة" (١٧٥٣).

35 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yahya bin Ya`la at-Taimiy, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ma`bad bin Ka`b, dari Abu Qatadah r.a. ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda di atas mimbar ini, 'Berhati-hatilah kalian, jangan terlalu banyak meriwayatkan hadits dariku karena siapa saja yang berkata atas namaku maka katakanlah yang hak dan benar. Dan siapa saja yang mengatakan sesuatu atas namaku, sedangkan aku tidak mengatakannya maka tempatnya adalah di neraka.'" **(Hasan: Silsilatul Ahaadiits Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1753)**

٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ, عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ أَبِي صَخْرَةَ, عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ لِلزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ مَا لِي لَا أَسْمَعُكَ تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا أَسْمَعُ ابْنَ مَسْعُودٍ وَفُلَانًا وَفُلَانًا؟! قَالَ أَمَا إِنِّي لَمْ أُفَارِقْهُ مُنْذُ أَسْلَمْتُ وَلَكِنِّي سَمِعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً يَقُولُ "مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنْ النَّارِ." [صَحِيْحٌ: "الروض" أيضا]

36 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Basyaar, dari Ghundar

47 Kata (تَقَوَّلَ) menunjukkan arti dibuat-buat, dan ini cukup untuk tidak mengatakan secara sengaja.

Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah, dari Jami' bin Syadaad Abu Shakhrah, dari Amir bin Abdullah bin Zubair, ayahnya berkata, "Aku bertanya pada Zubair bin Awwam r.a., kenapa aku tidak pernah mendengar ayah meriwayatkan hadits dari Rasulullah saw. sebagaimana yang aku dengar dari Ibnu Mas'ud dan lain-lain?" ia menjawab, "Meski aku tidak pernah berpisah dari beliau semenjak masuk Islam, tetapi aku mendengar beliau bersabda, 'Siapa saja yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka tempatnya adalah di neraka.'" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir)**

٣٧- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ عَطِيَّةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ." [صَحِيحٌ: "الروض" أيضا]

37 – Dari Suwaid bin Sa'id, dari Ali bin Mushir, dari Mutharrif, dari Athiyyah. Diriwayatkan dari Abu Sa'id r.a. ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka tempatnya adalah di neraka.'" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir)**

Bab ke- 5

مَنْ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا وَهُوَ يُرَى أَنَّهُ كَذِبٌ

Orang yang Meriwayatkan Hadits dari Rasulullah, tetapi Ia Dapati Hadits Itu Tampaknya Hadits Palsu

٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى, عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى, عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ حَدَّثَ عَنِّي حَدِيثًا وَهُوَ يُرَى[48] أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبَيْنِ."[49] [صَحِيحٌ: م]

38 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ali bin Hasyim, dari Ibnu Abu Laila, dari al-Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ali bin Abi Thalib r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang meriwayatkan hadits dariku dan ia dapati hadits tersebut tampaknya hadits palsu, [namun ia terus meriwayatkan hadits tersebut] maka dia itu termasuk salah satu di antara dua pembohong." **(Shahih: Muslim)**

٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ, حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى, عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "مَنْ حَدَّثَ عَنِّي حَدِيثًا وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبَيْنِ." [صَحِيحٌ: م]

39 - Diriwayatkan Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki' (Dari Sanad lain) dari Muhammad bin Basyaar, dari Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah, dari al-Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Samurah bin Jundab r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang meriwayatkan hadits dariku dan ia mendapati hadits tersebut adalah hadits palsu [namun ia tetap meriwayatkannya] maka dia itu termasuk salah satu dari dua orang pembohong (pembuat hadits palsu)." **(Shahih: Muslim)**

48 Kata (يَرَى: يَظُنُّ، أَوْ) (يَرَى) berkeyakinan.

49 Kalimat (أَحَدُ الْكَاذِبَيْنِ) maksudnya perawinya juga ikut berdusta dan berdosa.

٤٠- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ, عَنِ الأَعْمَشِ عَنِ الْحَكَمِ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى, عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ رَوَى عَنِّي حَدِيثًا وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبَيْنِ." [صَحِيحٌ: م] *.حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَنْبَأَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى الأَشْيَبُ عَنْ شُعْبَةَ مِثْلَ حَدِيثِ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ.

40 - Diriwayatkan dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Fudhail, dari A`masy, dari al-Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ali bin Abi Thalib r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang meriwayatkan hadits dariku dan ia dapati hadits tersebut palsu (namun ia tetap saja meriwayatkannya) maka ia termasuk salah satu dari dua orang pembohong (pembuat hadits palsu)." **(Shahih: Muslim)** [Melalui jalur lain] (*) Dari Muhammad bin Abdullah, dari Hasan bin Musa al-Asyyab, dari Syu`bah, ia menuturkan hadits sama seperti riwayat dari Samurah bin Jundab.

٤١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ, عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ, عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبَيْنِ." [صَحِيحٌ: م]

41 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki` dari Sufyan, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Maimun bin Abu Syabiib, dari Mughirah bin Syu`bah r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang meriwayatkan hadits dariku dan ia dapati hadits tersebut adalah hadits palsu (namun ia tetap meriwayatkannya) maka ia itu termasuk salah satu dari dua orang pembohong (pembuat hadits palsu)." **(Shahih: Muslim)**

Bab ke- 6

اتِّبَاعُ سُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ

Mengikuti Sunnah Khulafaur Rasyidin al-Mahdiyyin

٤٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَشِيرِ بْنِ ذَكْوَانَ الدِّمَشْقِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْعَلاَءِ - يَعْنِي ابْنَ زَبْرٍ - حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي الْمُطَاعِ قَالَ: سَمِعْتُ الْعِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ يَقُولُ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً[50] وَجِلَتْ[51] مِنْهَا الْقُلُوبُ وَذَرَفَتْ[52] مِنْهَا الْعُيُونُ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَعَظْتَنَا مَوْعِظَةَ مُوَدِّعٍ فَاعْهَدْ إِلَيْنَا بِعَهْدٍ فَقَالَ عَلَيْكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا[53] وَسَتَرَوْنَ مِنْ بَعْدِي اخْتِلاَفًا شَدِيدًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ[54] الْمَهْدِيِّينَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ[55] وَإِيَّاكُمْ وَالأُمُورَ الْمُحْدَثَاتِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ [صَحِيحٌ: "الإرواء" (٢٤٥٥)، "المشكاة" (١٦٥)، "الظلال" (٢٦-٣٤)، "صلاة التراويح" (٨٨-٨٩)]

50 Kata (بَلِيغَةً) artinya penuh mengandung peringatan dan perhatian.

51 Kata (وَجِلَتْ) artinya takut.

52 Kata (ذَرَفَتْ) artinya mengalir.

53 Kalimat (وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا) maksudnya meskipun pemimpinnya itu seorang budak dari Habasyi.

54 (الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ) adalah empat Khalifah Islam pertama. Pendapat lain mengatakan, mereka itu adalah seluruh Khalifah Islam yang selalu menegakkan kebenaran dan menghidupkan agama serta menunjukkan manusia ke jalan yang lurus.

55 Kata (النَّوَاجِذِ) artinya gigi geraham, tetapi di sini maksudnya adalah memegang dengan sungguh-sungguh.

42 - Diriwayatkan dari Abdullah bin Ahmad bin Basyiir bin Dzakwaan ad-Dimasyqiy, dari al-Waliid bin Muslim, dari Abdullah bin al-Alaa', Ibnu Zair, dari Yahya bin Abul Mutha` ia berkata, Aku pernah mendengar, dari Irbadh bin Sariyah r.a., ia berkata, "Suatu hari Rasulullah saw. berdiri di antara kita sambil memberikan *mauizhah* yang menggetarkan hati dan membuat air mata mengalir. Salah seorang Sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, seolah-olah ini adalah mauizah terakhir. Karena itu berilah nasihat kepada kami." Rasulullah menjawab, "Bertakwalah kepada Allah, dengarkan dan taatlah kepada pemimpin meski ia seorang budak dari negeri Habasyah karena setelah kepergianku kalian akan melihat banyak perdebatan. Sebab itu, peganglah sunnahku dan sunnah Khulafaur Rasyidin dengan kuat. Hati-hatilah dengan perkara yang baru karena setiap bid`ah itu menyesatkan." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 2455, Misykaatul Mashaabiih, No. 165, azh-Zhilaal, hlm. 26 – 34, Shalaatut Taraawih, hlm. 88-89)**

٤٣ – حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَنْصُورٍ, وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ السَّوَّاقُ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ, عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ, عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو السُّلَمِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ الْعِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ يَقُولُ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ هَذِهِ لَمَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا؟ قَالَ قَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءِ[56] لَيْلُهَا كَنَهَارِهَا لَا يَزِيغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلَّا هَالِكٌ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِمَا عَرَفْتُمْ مِنْ سُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَعَلَيْكُمْ بِالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّمَا الْمُؤْمِنُ[57] كَالْجَمَلِ الأَنِفِ[58] حَيْثُمَا قِيدَ[59] انْقَادَ".

[صَحِيحٌ: "الصحيحة" (٩٣٧)، "الظلال" أيضا]

43 – Dari Ismail bin Bisyr bin Mansur dan Ishaq bin Ibrahim as-Sawwaaq, dari Abdurrahman Mahdiy, dari Mu`awiyah bin Shalih, dari Dhamrah bin Habiib, dari Abdurrahman bin Amr as-Sulamiy, bahwa ia pernah mendengar al-Irbaadh bin Sariyah berkata, "Rasulullah saw. pernah memberikan kami mauizah yang membuat kami menangis dan hati kami tergetar." Lantas kami berkata, "Ya Rasulullah, mauizah ini mauizah perpisahan. Apa yang engkau nasihatkan untuk kami?" Beliau menjawab, "Aku telah meninggalkan kalian dalam keadaan putih bening, malamnya seperti siangnya dan orang yang meninggalkan keadaan itu pasti celaka. Siapa saja di antara kalian yang berumur panjang akan melihat banyak persengketaan. Oleh karena itu, peganglah dengan erat sunnahku dan sunnah khulafaur rasyidin yang kalian ketahui. Taatlah kepada pemimpin meski ia itu seorang budak Habasyah karena seorang Mukmin itu bagaikan unta yang diikat hidungnya. Ke mana pun ia dituntun pasti akan menurut." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 937, Zhilaalul Jannah)**

٤٤ – حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْمِسْمَعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو, عَنِ

56 Kata (عَلَى الْبَيْضَاءِ) maksudnya agama dan dalil yang jelas tidak mengandung keraguan sama sekali.

57 Maksud dari (فَإِنَّمَا الْمُؤْمِنُ) adalah keadaan Mukmin yang selalu tawadhu dan tidak sombong

58 Kata (الأنف) maksudnya unta yang dibuatkan tali kekang di hidungnya sehingga dapat ditarik ke mana saja dan oleh siapa saja, baik tua maupun muda.

59 Kata (حَيْثُمَا قِيدَ) artinya digiring,/ dituntun.

أَمَّا بَعْدُ "فَإِنَّ خَيْرَ الْأُمُورِ[٦٥] كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهَدْيِ[٦٦] هَدْيُ مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ[٦٧] مُحْدَثَاتُهَا[٦٨] وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكَانَ يَقُولُ مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِأَهْلِهِ وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا[٦٩] فَعَلَيَّ وَإِلَيَّ[٧٠]." [صَحِيحٌ: الإرواء: ٦٠٨: م]

45 – Diriwayatkan Suwaid bin Said dan Ahmad bin Tsabit al-Juhdariy, dari Abdul Wahab ats-Tsaqafiy, dari Ja`far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. jika sedang ceramah maka mata beliau akan memerah, suara beliau meninggi, dan terlihat sangat marah seolah sedang memperingatkan kepada pasukan perang. Beliau bersabda, "Bersiaplah kalian pagi maupun sore hari." Sabda beliau lagi, "Saya dan hari Kiamat diutus seperti ini—sambil menyatukan jari tengah dan jari telunjuk. *Amma Ba`du*, lanjut beliau, "Sesungguhnya perkara yang paling baik adalah Al-Qur'an, petunjuk yang paling baik adalah petunjuk Muhammad, dan perkara yang paling jelek adalah setiap hal yang baru dan setiap bid`ah itu menyesatkan. Siapa saja yang meninggalkan harta maka itu untuk keluarganya, dan siapa saja yang meninggalkan utang dan keluarga maka itu menjadi tanggunganku dan untukku." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 608, Muslim)**

٤٦ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ مَيْمُونٍ الْمَدَنِيُّ أَبُو عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ, عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ, عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ,

65 (خَيْرَ الْأُمُوْرِ) maksudnya sebaik-baik perkara yang ada di antara kalian.

66 (الْهَدْيُ) artinya jalan hidup.

67 Maksud kalimat (شَرُّ الْأُمُوْرِ) adalah sejelek-jelek perkara atau sebagian perkara seperti syirik itu lebih jelek dari perkara-perkara yang baru.

68 Maksud kalimat (مُحْدَثَاتُهَا) adalah sesuatu yang diada-adakan setelah meninggalnya Rasulullah saw..

69 Kata (ضَيَاعًا) artinya keluarga.

70 Kata (فَعَلَيَّ) kembali kepada utang, sedangkan kata (وَإِلَيَّ) kembali pada keluarga.

الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً." فَذَكَرَ نَحْوَهُ". [صَحِيحٌ: "الظلال" (٣٢)]

44 – Dari Yahya bin Hakim, dari Abdul Malik bin Shabaah al-Misma`iy, dari Tsaur bin Yazid, dari Khalid bin Ma`dan, dari Abdurrahman bin Amr, dari al-Irbadh bin Sariyah r.a. ia berkata, "Kami shalat Shubuh bersama Rasulullah saw., lantas beliau berdiri menghadap ke arah kami dan memberikan mauizah dengan bahasa fasih dan nada yang serius." Selanjutnya seperti hadits di atas. **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 32)**

Bab ke- 7

اجْتِنَابُ الْبِدَعِ وَالْجَدَلِ

Menjauhi Bid`ah dan Persengketaan

٤٥ – حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَحْمَدُ بْنُ ثَابِتٍ الْجَحْدَرِيُّ قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ, عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ وَعَلَا صَوْتُهُ وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ[٦٠] يَقُولُ "صَبَّحَكُمْ[٦١] مَسَّاكُمْ"[٦٢] وَيَقُولُ "بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ[٦٣] كَهَاتَيْنِ"[٦٤] وَيَقْرِنُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى وَيَقُولُ

60 Kata (كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ) artinya ia yang datang sambil memperingatkan bahaya serangan musuh.

61 Kata (صَبَّحَكُمْ) artinya musuh akan datang pagi hari.

62 Kata (مَسَّاكُمْ) artinya musuh akan datang sore hari.

63 Maksud kalimat (أَنَا وَالسَّاعَةَ) adalah berdekatan.

64 Kalimat (كَهَاتَيْنِ) maksudnya bersamaan tanpa ada halangan antara kita dan Nabi.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ " إِنَّمَا هُمَا اثْنَتَانِ: الْكَلاَمُ وَالْهَدْىُ. فَأَحْسَنُ الْكَلاَمِ كَلاَمُ اللَّهِ, وَأَحْسَنُ الْهَدْىِ هَدْىُ مُحَمَّدٍ, أَلاَ وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الأُمُورِ, فَإِنَّ شَرَّ الأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا, وَكُلُّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ, وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ, أَلاَ لاَ يَطُولَنَّ عَلَيْكُمُ الأَمَدُ[71] فَتَقْسُوَ قُلُوبُكُمْ, أَلاَ إِنَّ مَا هُوَ آتٍ قَرِيبٌ, وَإِنَّمَا الْبَعِيدُ مَا لَيْسَ بِآتٍ, أَلاَ إِنَّ الشَّقِيَّ مَنْ شَقِىَ فِى بَطْنِ أُمِّهِ, وَالسَّعِيدَ مَنْ وُعِظَ بِغَيْرِهِ, أَلاَ إِنَّ قِتَالَ الْمُؤْمِنِ كُفْرٌ[72] وَسِبَابُهُ فُسُوقٌ وَلاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثٍ, أَلاَ وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ لاَ يَصْلُحُ بِالْجِدِّ وَلاَ بِالْهَزْلِ, وَلاَ يَعِدِ الرَّجُلُ صَبِيَّهُ ثُمَّ لاَ يَفِى لَهُ, فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِى إِلَى الْفُجُورِ, وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِى إِلَى النَّارِ, وَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِى إِلَى الْبِرِّ[73] وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِى إِلَى الْجَنَّةِ, وَإِنَّهُ يُقَالُ لِلصَّادِقِ صَدَقَ وَبَرَّ. وَيُقَالُ لِلْكَاذِبِ كَذَبَ وَفَجَرَ. أَلاَ وَإِنَّ الْعَبْدَ يَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا ". [ضَعِيفٌ: "ظلال الجنة" ٢٥]

46 - Dari Muhammad bin Ubaid bin Maimun al-Madaniy, Abu Ubaid, dari ayahnya, dari Muhammad bin Abu Katsir, dari Musa bin Uqbah, dari Abu Ishaq, dari Abul Akhwash, dari Abdullah bin Mas`ud meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Hanya ada dua perkara yang menentukan taklif, yaitu Al-Qur'an dan as-Sunnah. Sebaik-baik ucapan adalah firman Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad saw.. Ingat dan hindarilah segala perkara yang baru karena sejelek-jelek perkara itu adalah sesuatu yang baru. Dan setiap yang baru itu bid`ah, dan setiap bid`ah itu sesat. Ingatlah! Janganlah kalian membiarkan setan terus-menerus memasuki hatimu, karena ia akan membuat hatimu keras. Ingatlah! Bahwa sesuatu yang pasti datang itu dekat, sedangkan sesuatu yang jauh itu tidak akan datang. Ingatlah! Bahwa orang yang celaka itu sudah ditentukan sejak dalam kandungan ibunya, sedangkan orang yang bahagia adalah orang yang mendapatkan pelajaran dari orang lain. Ingatlah! Bahwa membunuh orang Mukmin itu adalah suatu kekufuran, sedangkan menghinanya adalah suatu kefasikan. Seorang Muslim tidak boleh mendiamkan saudaranya yang Muslim lebih dari tiga hari. Ingat dan hindarilah kebohongan karena bohong tidak pantas dilakukan oleh seorang Mukmin, baik dalam keadaan serius maupun bercanda. Janganlah seseorang menjanjikan sesuatu kepada anaknya lantas ia tidak memenuhi janji itu. Sesungguhnya kebohongan akan membuat seseorang melakukan perbuatan kejahatan, dan kejahatan itu akan membawa kepada api neraka. Sementara itu, kejujuran akan membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu akan membawa kepada surga. Dan sesungguhnya akan dikatakan kepada orang yang jujur, "Dia telah berlaku jujur dan berbuat baik". Dan dikatakan kepada pembohong, "Dia bohong dan jahat." Ingatlah! Bahwa seorang hamba itu selalu berbohong sehingga akan ditulis di sisi Allah bahwa ia seorang pembohong." **(Dhaif: Zhilaalul Jannah, No.25)**

٤٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خِدَاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ ثَابِتٍ الْجَحْدَرِيُّ وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ,

---

71 (أَلَا لَا يَطُوْلَنَّ عَلَيْكُمُ الأَمَدُ) arti kata (الأَمَدُ) adalah Ajal. Maksud kalimat itu adalah: janganlah engkau biarkan setan memasuki hatimu selamanya karena ia hanya akan membuat hatimu keras.

72 Kata (كُفْرٌ) dalam hadits ini maksudnya satu perbuatan kufur, bukan berarti pembunuhnya menjadi kafir.

73 Kata (البِرُّ) adalah satu kata untuk mewakili segala macam perbuatan baik. Atau maksudnya adalah amal perbuatan yang murni dan terhindar dari segala kejelekan.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: تَلَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الْآيَةَ: { هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ} إِلَى قَوْلِهِ {وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ } (آل عمران: ٧) فَقَالَ "يَا عَائِشَةُ إِذَا رَأَيْتُمْ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِيهِ فَهُمْ الَّذِينَ عَنَاهُمْ اللَّهُ فَاحْذَرُوهُمْ." [صَحِيحٌ: ظلال الجنة: ٥: خ]

47 - Diriwayatkan Muhammad bin Khalid bin Khidasy, dari Ismail bin Ulayyah, dari Ayyub. [dari jalur lain] dari Ahmad bin Tsabit al-Jahdariy dan Yahya bin Hakim, dari Abdul Wahhab, dari Ayyub, dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari Aisyah r.a. ia berkata, "Rasulullah saw. ketika membaca firman Allah yang berbunyi, *"Dia-lah yang menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, Itulah pokok-pokok isi Al-Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami," dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal."* (**Ali Imran:** 7) Beliau berkata kepadaku, "Aisyah, jika engkau melihat orang-orang berdebat dalam hal Al-Qur'an maka berhati-hatilah karena mereka itulah orang-orang yang dimaksudkan Allah (dalam firmanNya)." **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 5: Bukhari)**

٤٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ (ح) وَحَدَّثَنَا حَوْثَرَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ دِينَارٍ عَنْ أَبِي غَالِبٍ, عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى كَانُوا عَلَيْهِ إِلَّا أُوتُوا الْجَدَلَ ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ: { بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ } /الزخرف: ٥٨ [حَسَنٌ: صحيح الترغيب ١٣٧]

48 - Diriwayatkan dari Ali bin al-Mundzir, dari Muhammad bin Fudhail. [Jalur lain] dari Hautsarah bin Muhammad, dari Muhammad bin Bisyr, dari Hajjaaj bin Dinar, dari Ghalib, dari Abu Umamah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Suatu kaum tidak akan tersesat setelah mereka mendapat petunjuk, kecuali mereka yang selalu bersengketa.'" Lantas beliau membaca firman Allah yang berbunyi, *"Sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar."* **(az-Zukhruf: 58) (Hasan: Shahiihut Targhiib, No. 137)**

٤٩ - حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْعَسْكَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ أَبُو هَاشِمِ بْنُ أَبِي خِدَاشٍ الْمَوْصِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحْصَنٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عَبْلَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الدَّيْلَمِيِّ, عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « لاَ يَقْبَلُ اللَّهُ لِصَاحِبِ بِدْعَةٍ صَوْمًا وَلاَ صَلاَةً وَلاَ صَدَقَةً وَلاَ حَجًّا وَلاَ عُمْرَةً وَلاَ جِهَادًا وَلاَ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً يَخْرُجُ مِنَ الإِسْلاَمِ كَمَا تَخْرُجُ الشَّعَرَةُ مِنَ الْعَجِينِ ». [موضوع: "الضعيفة" ١٤٩٣]

49 - Dari Dawud bin Sulaiman al-Askariy, dari Muhammad bin Ali Abu Hasyim bin Abu Khidasy al-Maushiliy, dari Muhammad bin Mihshan, dari Ibrahim bin Abu Ablah, dari Abdullah bin Al-Dailamy, dari Hudzaifah r.a., bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Allah tidak akan menerima puasa, shalat, sedekah, haji, dan umrah seseorang yang

melakukan bid`ah. Tidak pula jihad, tobat, dan fidyahnya. Sebab, ia telah keluar dari Islam sebagaimana sehelai rambut yang keluar dari adonan.'" **(Maudhu': Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1493)**

٥٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مَنْصُورٍ الْخَيَّاطُ, عَنْ أَبِي زَيْدٍ, عَنْ أَبِي الْمُغِيرَةِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- " أَبَى اللَّهُ أَنْ يَقْبَلَ عَمَلَ صَاحِبِ بِدْعَةٍ حَتَّى يَدَعَ بِدْعَتَهُ ". [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ١٤٩٢, "ظلال الجنة" ٣٩]

50 - Dari Abdullah bin Sa`id, dari Bisyr bin Mansur al-Khayyath, dari Abu Zaid, dari Abul Mughirah, dari Abdullah bin Abbas bahwa ia berkata, 'Rasulullah saw. bersabda, 'Allah tidak akan menerima amal perbuatan seseorang yang melakukan bid`ah sehingga ia meninggalkan perbuatan bid`ahnya itu.'" **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1493, Zhilaalul Jannah, No. 39)**

٥١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ, وَهَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَرْدَانَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَهُوَ بَاطِلٌ, بُنِيَ لَهُ قَصْرٌ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ[٧٤], وَمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَهُوَ مُحِقٌّ, بُنِيَ لَهُ فِي وَسَطِهَا وَمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ بُنِيَ لَهُ فِي أَعْلاَهَا".[٧٥] [سَنَدُهُ ضَعِيفٌ: وَفِي مَتْنِهِ قَلْبٌ بَيَّنَهُ حَدِيثُ أَبِي أُمَامَةَ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ, وَبَيَانُهُ فِي "سِلْسِلَةِ الأَحَادِيثِ الصَّحِيحَةِ" ٢٧٣, "الرَّوْضُ النَّضِيرُ" ٨٥٨, "الضَّعِيفَةُ" ١٠٥٦]

51 - Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasqiy dan Harun bin Ishaq, dari Ibnu Abu Fudaik, dari Salamah bin Wardan, dari Anas bin Malik bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang meninggalkan perdebatan dan ia di pihak yang salah maka akan dibangunkan sebuah istana di pinggir surga baginya. Dan Siapa saja yang meninggalkan perdebatan, padahal ia di pihak yang benar maka akan dibangunkan sebuah istana di tengah surga baginya. Dan siapa saja yang berbudi pekerti luhur maka akan dibangunkan baginya sebuah istana di atas surga." **(Sanad hadits ini Dhaif, sedangkan matannya terbolak-balik sebagaimana dijelaskan dalam haditsnya Abu Umamah dalam Abu Dawud. Penjelasan lengkapnya terdapat pada Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah 273, ar-Raudhun Nadhiir, No. 858, dan Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1056)**

Bab ke- 8

اجْتِنَابُ الرَّأْيِ وَالْقِيَاسِ

Menjauhi Pendapat dan Qiyas

٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ, وَعَبْدَةُ, وَأَبُو مُعَاوِيَةَ, وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَحَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ, وَشُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ, عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ لاَ يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا[٧٦] يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ

74 Kalimat (رَبَضِ الجَنَّةِ) maksudnya pinggiran atau emperan surga.

75 Hadits ini dalam cetakan ketiga Maktabah Islamiyah juga termasuk dalam kitab "ash-Shahih."

76 Kata (انْتِزَاعًا) artinya menghapus dari hati seseorang.

يَقْبِضُ الْعِلْمُ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ فَإِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَّالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا." [صَحِيْحٌ: الروض ٥٧٩: ق]

52- Diriwayatkan Abu Kuraib Muhammad bin al-Alaa', dari Abdullah bin Idris, dari Abdah, Abu Mu`awiyyah, Abdullah bin Numair dan Muhammad bin Bisyr. [jalur lain] dari Suwaid bin Sa`id, dari Ali bin Mushir, Malik bin Anas, Hafsh bin Maisarah, dan dari Syu`aib bin Ishaq, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya Hisyam, dari Abdullah bin Amr bin Ash r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu dari manusia, tetapi Dia akan mencabut ilmu dengan mencabut nyawa para ulama, dan jika sudah tidak terdapat ilmu lagi maka manusia akan mengangkat orang-orang bodoh menjadi pemimpin, dan ketika ditanya, para pemimpin itu akan memberikan fatwa tanpa didasari ilmu yang akhirnya menjadi sesat dan menyesatkan. **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 579: Muttafaq `alaih)**

٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ, عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ, قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هَانِئٍ حُمَيْدُ بْنُ هَانِئٍ الْخَوْلَانِيُّ, عَنْ أَبِي عُثْمَانَ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ أُفْتِيَ[77] بِفُتْيَا غَيْرَ ثَبَتٍ[78] فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى مَنْ أَفْتَاهُ." [حَسَنٌ: المشكاة ٢٤٢]

53 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Yazid, dari Sa`id bin Abu Ayyub, dari Abu Hani' Humaid bin Hani' al-Khaulaniy, dari Abu Utsman Muslim bin Yasar, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang ketika diminta fatwa dan memberikannya tanpa bekal ilmu, maka dosanya ditanggung oleh orang yang berfatwa." **(Hasan: Misykaatul Mashaabiih, No. 242)**

٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ, وَجَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ عَنِ ابْنِ أَنْعُمَ - هُوَ الإِفْرِيقِيُّ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "الْعِلْمُ ثَلَاثَةٌ, فَمَا وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ فَضْلٌ[79], آيَةٌ مُحْكَمَةٌ[80], أَوْ سُنَّةٌ قَائِمَةٌ[81], أَوْ فَرِيضَةٌ عَادِلَةٌ[82]". [ضَعِيْفٌ: "مشكاة المصابيح" ٢٣٩, "ضعيف أبي داود" ٤٩٦]

54 – Diriwayatkan dari Muhammad bin al-Alaa' al-Hamdaniy, dari Risydin bin Sa`d dan Ja`far bin Aun, dari Ibnu An`um seseorang dari Afrika, dari Abdurrahman bin Rafi`, dari Abdullah bin Amr r.a. bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Pangkal ilmu agama itu ada tiga, sedangkan selebihnya adalah tambahan; yaitu ayat-ayat muhkam (yang sudah jelas), sunnah yang sudah jelas, dan hukum-hukum faraidh (warisan)." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 239, Dhaif Abu Dawud, No. 496)**

٥٥ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادٍ سَجَّادَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَمَوِيُّ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ حَسَّانَ, عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ

77 Kalimat (أُفْتِيَ) maksudnya orang yang melakukan kesalahan karena fatwa yang salah dari seorang alim maka orang itu tidak berdosa.

78 Kalimat (ثَبَتٍ) misalnya seperti, (رَجُلٌ ثَبْتٌ إِذَا كَانَ عَدْلًا ضَابِطًا) jika ia itu adil dan dhabit (dapat dipercaya).

79 (فَهُوَ فَضْلٌ) maksudnya ilmu tambahan yang tidak terlalu penting untuk diketahui.

80 (آيَةٌ مُحْكَمَةٌ) maksudnya ayat-ayat yang tidak *dimansukh*/ dihapus hukumnya.

81 (سُنَّةٌ قَائِمَةٌ) maksudnya hadits yang sudah jelas shahih, baik sanad maupun hukumnya, dan juga tidak dinasakh/di-hapus.

82 (فَرِيضَةٌ عَادِلَةٌ) maksudnya semua hukum-hukum yang tetap dan adil dalam pembagian harta warisan.

غَنْم قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذ بْن جَبَل قَالَ: لَمَّا بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّه -صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ- إِلَى الْيَمَن قَالَ "لاَ تَقْضِيَنَّ وَلاَ تَفْصِلَنَّ إِلاَّ مَا تَعْلَمُ, فَإِنْ أَشْكَلَ عَلَيْكَ أَمْرٌ فَقِفْ حَتَّى تُبَيِّنَهُ أَوْ تَكْتُبَ إِلَيَّ فِيه".

[موضوع: "الضعيفة" ٢/٢٧٥-٢٧٦]

55 - Dari al-Hasan bin Hammad Sajjadah, dari Yahya bin Sa`id al-Umawiy, dari Muhammad bin Sa`id bin Hassan, dari Ubadah bin Nusaiy, dari Abdurrahman bin Ghanmin, dari Mu`adz bin Jabal r.a. ia berkata, "Ketika mengutusku ke Yaman, Rasulullah saw. berpesan kepadaku, 'Janganlah kamu menentukan hukum dan jangan pula memutuskan suatu perkara, kecuali kamu benar-benar mengetahuinya dengan pasti. Jika ada perkara yang sulit bagimu maka biarkanlah perkara itu sampai jelas, atau adukan perkara itu kepadaku melalui surat.'" **(Maudhu': Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, Vol. 2, hlm. 275-276)**

٥٦ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيد قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الرِّجَال, عَنْ عَبْد الرَّحْمَن بْن عَمْرو الأَوْزَاعِيِّ عَنْ عَبْدَةَ بْن أَبِي لُبَابَةَ, عَنْ عَبْد الله بْن عَمْرو بْن الْعَاص قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّه -صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ- يَقُولُ " لَمْ يَزَلْ أَمْرُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُعْتَدِلاً حَتَّى نَشَأَ فِيهِمُ الْمُوَلَّدُونَ أَبْنَاءُ سَبَايَا الأُمَمِ[٨٣] فَقَالُوا بِالرَّأْيِ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا ".[٨٤] [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ٤٣٣٦]

56 - Dari Suwaid bin Said, dari Ibnu Abu Rijaal, dari Abdurrahman bin Amr al-Auza`iy, dari Abdah bin Abu Lubabah, dari Abdillah bin Amr bin Ash berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Kaum Bani Israil itu tetap dalam keadaan seimbang sampai munculnya anak-anak tawanan perang yang berbicara berdasarkan pendapat akal sendiri sehingga mereka tersesat dan menyesatkan." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4336)**

Bab ke- 9

فِي الْإِيمَانِ

Iman

٥٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّد الطَّنَافِسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِح عَنْ عَبْد اللَّه بْن دِينَار عَنْ أَبِي صَالِح, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: " الْإِيمَانُ بِضْعٌ[٨٥] وَسِتُّونَ أَوْ سَبْعُونَ بَابًا, أَدْنَاهَا[٨٦] إِمَاطَةُ الْأَذَى[٨٧] عَنْ الطَّرِيق, وَأَرْفَعُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, وَالْحَيَاءُ[٨٨] شُعْبَةٌ مِنْ الْإِيمَان." [صَحِيْحٌ: الصحيحة ١٧٦٩، ق، خ بلفظ: وستون، م بلفظ: وسبعون، وهو الأرجح: تخريج الإيمان

83 Kalimat (سَبَايَا الأُمَم) maksudnya perempuan-perempuan tawanan dalam perang.

84 Dalam sebagian naskah kitab "Sunan", setelah hadits ini ada tambahan dari Ibnu Majah dengan sanad yang shahih dari Sufyan bin Uyainah. Redaksi Hadits itu berbunyi, "لَمْ يَزَلْ أَمْرُ النَّاسِ مُعْتَدِلاً حَتَّى نَشَأَ فُلاَنٌ بِالْكُوفَةِ، وَرَبِيْعَةُ الرأي بِالْمَدِيْنَةِ، وَعُثْمَان البتي بِالْبَصْرَةِ، فَوَجَدَتْهُمْ مِنْ أَبْنَاءِ سَبَايَا الأُمَمِ". Redaksi tambahan ini terdapat dalam naskahnya al-Bushiri, ("Mishbaahus Zujaajah Fii Zawaaid ibnu Majah" 1/11- Libanon). Al-Hafidz al-Maziy menganggap tambahan itu dari Ibnu Majah, ("Tuhfatul Asyraaf" 13/223). Mungkin sebagian orang yang fanatik terhadap Abu Hanifah telah sengaja menghapus tambahan ini dalam edisi cetakan sekarang. Sebab, yang dimaksud kata "Fulan" dalam tambahan itu adalah Abu Hanifah sebagaimana dijelaskan dalam riwayat Ibnu Abdul Bar dan lainnya. Tambahan ini masuk dalam "adh-Dhaiifah".

85 Kalimat (بِضْع) artinya bagian dari sesuatu, yang dalam hitungan angka antara tiga sampai sembilan.

86 Kalimat (أَدْنَاهَا) artinya ukuran yang paling rendah.

87 Kalimat (إِمَاطَةُ الْأَذَى) artinya menghilangkan atau membersihkan sesuatu dari sesuatu yang lain.

88 Kata (الْحَيَاءُ) menurut bahasa artinya perubahan atau gangguan yang menimpa seseorang, dan ia takut hal itu membuatnya dicela. Sedangkan menurut syara` artinya budi pekerti yang membuat seseorang menjauhi perbuatan kotor dan mencegahnya melakukan kesalahan dalam hak-hak orang lain.

اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ كِبْرٍ, وَلَا يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ." [صَحِيْحٌ: إصلاح المساجد ١١٥، ق]

59 - Diriwayatkan dari Suwaid bin Sa`id, dari Ali bin Mushir dari A`masy. [jalur lain] dari Ali bin Maimun ar-Raqiy, dari Sa`id bin Maslamah, dari A`masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang dalam hatinya terdapat sedikit kesombongan tidak akan masuk surga, meskipun itu hanya sebesar biji sawi. Sebaliknya, orang yang dalam hatinya terdapat sedikit iman juga tidak akan masuk neraka, meski itu hanya sebesar biji sawi." (**Shahih: Ishlaahul Masaajid, hlm. 115, Muttafaq `alaih**)

٦٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا خَلَّصَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ مِنَ النَّارِ وَأَمِنُوا, فَمَا مُجَادَلَةُ أَحَدِكُمْ لِصَاحِبِهِ فِي الْحَقِّ يَكُونُ لَهُ فِي الدُّنْيَا أَشَدَّ مُجَادَلَةً مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِرَبِّهِمْ فِي إِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ أُدْخِلُوا النَّارَ, قَالَ: يَقُولُونَ: رَبَّنَا! إِخْوَانُنَا كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَنَا وَيَصُومُونَ مَعَنَا وَيَحُجُّونَ مَعَنَا فَأَدْخَلْتَهُمُ النَّارَ, فَيَقُولُ: اذْهَبُوا فَأَخْرِجُوا مَنْ عَرَفْتُمْ مِنْهُمْ, فَيَأْتُونَهُمْ, فَيَعْرِفُونَهُمْ بِصُوَرِهِمْ, لَا تَأْكُلُ النَّارُ صُوَرَهُمْ, فَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ النَّارُ إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ, وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ إِلَى كَعْبَيْهِ فَيُخْرِجُونَهُمْ[90] فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا! أَخْرَجْنَا مَنْ قَدْ أَمَرْتَنَا,

لإبن أبي شيبة (٢١/٦٧)]

57 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad ath-Thanafisiy, dari Waki`, dari Sufyan, dari Suhail bin Abu Shalih, dari Abdullah bin Dinar, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Iman itu mempunyai enam puluh atau tujuh puluh cabang. Cabang terendahnya adalah menghilangkan rintangan dari jalan dan cabang tertingginya adalah ucapan *Laa ilaaha Illallah*, sedangkan rasa malu adalah sebagian dari iman." (**Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1769, Muttafaq `alaih, Bukhari dengan redaksi "Enam puluh", dan Muslim dengan redaksi "Tujuh puluh", dan pendapat inilah yang lebih tepat: Takhriijul Iiman karya Ibnu Abi Syaibah, 21/67**)

٥٨ - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ فَقَالَ: إِنَّ الْحَيَاءَ[89] شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ."

[صَحِيْحٌ: الروض النضير ٥١٣ و ٧٤٣: ق]

58 - Diriwayatkan dari Sahl bin Abu Sahl dan Muhammad bin Abdullah bin Yazid, dari Sufyan, dari Zuhriy dari Salim dari ayahnya, ia berkata, "Ketika mendengar seorang lelaki yang sedang menasihati saudaranya mengenai rasa malu, Rasulullah bersabda, 'Rasa malu itu sebagian daripada Iman.'" (**Shahih: ar-Raudh an-Nadhir, No. 513, 743: Muttafaq `alaih**)

٥٩ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنِ الْأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ

89 Maksud kalimat (يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ) adalah mencela kelakuannya dan membujuknya untuk meninggalkan kelakuannya.

90 Kalimat dalam hadits ini menunjukkan bahwa orang yang

ثُمَّ يَقُولُ: أَخْرِجُوا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ وَزْنُ دِينَارٍ مِنْ الْإِيمَانِ, ثُمَّ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ وَزْنُ نِصْفِ دِينَارٍ, ثُمَّ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ, قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْ هَذَا فَلْيَقْرَأْ { إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكُ حَسَنَةً يُضَاعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا } / النساء: ٤٠ [صَحِيْحٌ: ظلال الجنة ٨٥٧، الصحيحة ٣٠٥٤: ف]

60 - Diriwayatkan dari Muhammad bin Yahya, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa`id al-Khudriy r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tatkala Allah telah menyelamatkan orang-orang beriman dari neraka dan memberikan keamanan bagi mereka, maka perdebatan salah satu kalian dan saudaranya dalam kebenaran di dunia itu tidak lebih berat daripada perdebatan orang-orang Mukmin kepada Tuhannya mengenai saudara mereka yang dimasukkan neraka. Mereka berkata, 'Ya Allah! Mereka, teman-teman kami itu, ikut shalat, puasa, dan melakukan ibadah haji bersama kami, kenapa Engkau masukkan mereka ke dalam neraka?' Allah menjawab, 'Pergilah dan keluarkanlah orang-orang yang kalian kenal dari neraka.' Kemudian mereka ke neraka dan menemui teman-teman mereka. Di antara teman-teman mereka itu ada yang masih mereka kenal karena tidak dimakan api. Namun, ada juga yang sudah dimakan api sampai setengah kakinya, dan ada juga yang sudah dimakan api sampai tumitnya. Lantas mereka mengeluarkan teman-teman mereka (dari api neraka). Selanjutnya, orang-orang Mukmin itu kembali menghadap Allah, 'Ya Allah! Kami telah mengeluarkan mereka sesuai perintah-Mu.' Allah lalu berfirman, 'Keluarkanlah orang-orang yang dalam hatinya terdapat iman meski beratnya sekeping dinar[91], kemudian orang-orang yang dalam hatinya terdapat iman meski beratnya setengah keping dinar, kemudian orang-orang yang dalam hatinya terdapat iman meski seberat biji sawi.'" Abu Sa`id r.a. berkata, "Jika ada yang tidak percaya akan hal ini maka bacalah Firman Allah yang berbunyi, *"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar.* **(an-Nisaa`: 40) (Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 857, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 3054, Muttafaq `alaih)**

٦١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ نَجِيحٍ - وَكَانَ ثِقَةً - عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ[92] فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا." [صَحِيْحٌ]

61 - Diriwayatkan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Hammad bin Najiih, seorang yang tsiqah, dari Abu Imran al-Jauniy, dari Jundub bin Abdullah r.a. ia berkata, "Dahulu semasa masih muda dan kuat, kami sering bersama Rasulullah saw.. Dari beliau kami belajar iman sebelum belajar Al-Qur'an. Kemudian, kami belajar Al-Qur'an, dan iman kami pun bertambah." **(Shahih)**

meninggalkan shalat, namun ia beriman kepada Allah tidak akan kekal di neraka. Karena mereka yang dikeluarkan dari neraka kali ini tidak ada yang pernah shalat karena mereka sudah dikeluarkan pada kali pertama. Mengenai hadits ini saya punya komentar dan penjelasan tentang hal yang saya katakan di sini.

91 Satu dinar = 4,25 gram

92 Kalimat (حَزَاوِرَةٌ) bentuk plural dari (حَزَوَّرٌ) yang artinya anak muda yang sangat kuat dan teguh pemberani.

يَا مُحَمَّدُ مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: "أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَكُتُبِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ" قَالَ: صَدَقْتَ, فَعَجِبْنَا مِنْهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ: "أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ" قَالَ: فَمَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: "مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنْ السَّائِلِ" قَالَ: فَمَا أَمَارَتُهَا؟ قَالَ: "أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا[94] —قَالَ وَكِيعٌ: يَعْنِي تَلِدُ الْعَجَمُ الْعَرَبَ— وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ[95] رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ" قَالَ: ثُمَّ قَالَ: فَلَقِيَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ثَلَاثٍ فَقَالَ: "أَتَدْرِي مَنْ الرَّجُلُ؟" قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: "ذَاكَ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ مَعَالِمَ دِينِكُمْ." [صَحِيحٌ: الظلال ١٢٠-١٢٧، الإرواء ١/٣٣-٣٤، : م]

63 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Kahmas bin al-Hasan, dari Abdullah bin Burdah, dari Yahya bin Ya`mar, dari Ibnu Umar, dari Umar r.a., ia berkata, "Suatu hari ketika kami sedang duduk bersama dengan Rasulullah saw., tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam, dan ia tidak terlihat seperti seorang musafir, dan kami juga tidak mengenalnya. Laki-laki itu duduk menghadap Rasul dengan menempelkan lututnya ke lutut beliau, dan meletakkan kedua tangannya ke paha Rasul sambil bertanya, "Muhammad! Apakah Islam itu?" Beliau menjawab, "Islam adalah kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa aku adalah utusan-Nya, menegakkan shalat, menunaikan zakat,

٦٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ قَالَ:حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ نِزَارٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- " صِنْفَانِ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ لَيْسَ لَهُمَا فِي الإِسْلَامِ نَصِيبٌ الْمُرْجِئَةُ وَالْقَدَرِيَّةُ[93]". [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ١٠٥, "ظلال الجنة" ٣٣٤ و ٣٣٥]

62 – Dari Ali bin Muhammad, dari Muhammad bin Fudhail, dari Ali bin Nizaar, dari ayahnya, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Ada dua golongan dari umat ini yang tidak mempunyai bagian dalam Islam, yaitu golongan Murji'ah dan golongan Qadariyyah.'" **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 105, Zhilaalul Jannah, No. 334 dan 335)**

٦٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ كَهْمَسِ بْنِ الْحَسَنِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ, عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ, عَنْ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ شَعَرِ الرَّأْسِ, لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ سَفَرٍ, وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ, فَجَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَهُ إِلَى رُكْبَتِهِ, وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: "شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ, وَإِقَامُ الصَّلَاةِ, وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ, وَصَوْمُ رَمَضَانَ, وَحَجُّ الْبَيْتِ" فَقَالَ: صَدَقْتَ فَعَجِبْنَا مِنْهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ ثُمَّ قَالَ:

93 (الْقَدَرِيَّةُ) terkenal dengan sebutan ini karena berbicara masalah tidak adanya takdir lengkap dengan dalil-dalil menurut mereka sendiri. Mereka itu dulunya adalah kaum mu`tazilah, syi`ah, dan kelompok-kelompok baru lain yang sejenis dengan mereka. Terdapat sebuah hadits dalam "ash-Shahiihah" 2748 berbunyi, صِنْفَانِ مِنْ أُمَّتِي لَا يَرِدَانِ عَلَيَّ الْحَوْضَ، وَلَا يَدْخُلَانِ الْجَنَّةَ: الْقَدَرِيَّةُ، وَالْمُرْجِئَةُ.

94 (أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا) maksudnya adalah durhaka pada orang tua, misal anak perempuan menguasai ibunya sendiri seperti perlakuan seorang nyonya terhadap pembantunya.

95 Kata (الْعَالَةَ) adalah bentuk plural dari kata (عَائِلٌ) yang artinya miskin.

puasa ramadhan, dan menunaikan ibadah haji." "Engkau benar," Kata laki-laki itu. Kami semua heran mendengar ucapan itu karena ia yang bertanya dan ia juga yang membenarkan. Lantas ia bertanya lagi, "Muhammad! Apakah iman itu?" Beliau menjawab," Iman adalah engkau percaya kepada Allah, kepada para malaikat, kitab-kitab, para rasul, dan engkau percaya akan adanya hari kebangkitan dan juga takdir baik buruk." "Engkau benar," kata laki-laki itu lagi. Kami semua heran mendengar ucapan itu karena ia yang bertanya dan ia juga yang membenarkan. Lantas ia bertanya lagi, "Muhammad! Apakah Ihsan itu?" Beliau menjawab,"Ihsan adalah engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihatnya maka sesungguhnya Dia melihatmu." Kemudian laki-laki itu bertanya lagi, "kapankah datangnya hari Kiamat?" Beliau menjawab,"Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari orang yang bertanya." Kalau begitu apa tanda-tanda datangnya hari Kiamat itu? Tanyanya lagi. Rasul menjawab, "Tanda-tandanya adalah jika budak perempuan telah melahirkan majikannya," —Imam Waki` berkata, "Maksud perkataan itu adalah jika orang selain Arab melahirkan Arab"— dan engkau melihat banyak orang yang sebelumnya bertelanjang kaki, kekurangan pakaian, dan miskin, kemudian [berubah kaya dan] berlomba-lomba dalam mendirikan bangunan yang tinggi menjulang." Kemudian, setelah tiga hari dari kedatangan laki-laki aneh itu aku bertemu dengan Rasulullah saw. dan beliau bertanya kepadaku, "Apakah kamu tahu siapa laki-laki yang waktu itu datang?" Aku jawab, "Hanya Allah dan Rasul-Nya yang tahu." Rasul bersabda, "Ia adalah malaikat Jibril. Ia datang pada kalian untuk mengajarkan agama." **(Shahih: Zhilaalul Jannah, hlm. 120 - 127, Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 1, hlm. 33-34: Muslim)**

٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ, عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِزًا[96] لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الإِيمَانُ؟ قَالَ: "أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ, وَمَلَائِكَتِهِ, وَكُتُبِهِ, وَرُسُلِهِ, وَلِقَائِهِ, وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الآخِرِ." قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الإِسْلَامُ؟ قَالَ: "أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا, وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ الْمَكْتُوبَةَ, وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ, وَتَصُومَ رَمَضَانَ." قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الإِحْسَانُ؟ قَالَ: "أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ, فَإِنَّكَ إِنْ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ" قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: "مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنْ السَّائِلِ, وَلَكِنْ سَأُحَدِّثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا[97]: إِذَا وَلَدَتْ الأَمَةُ رَبَّتَهَا فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا, وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاءُ الْغَنَمِ فِي الْبُنْيَانِ فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا, فِي خَمْسٍ[98] لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ," فَتَلَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ} /لقمان: ٣٤، [صَحِيحٌ: الإرواء ١/٣/٣٢، :ق]

64 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Abu Hayyan, dari Abu Zur`ah, dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya suatu hari Rasulullah saw. keluar menemui masyarakat. Kemudian datang seorang laki-laki dan bertanya kepada beliau, "Ya Rasulullah, apakah iman itu?" Beliau menjawab,

96 (بَارِزًا لِلنَّاسِ) artinya keluar menemui umatnya agar mereka bisa bertanya dan menambah manfaat.

97 (أَشْرَاطِهَا) artinya tanda-tandanya.

98 Kalimat (فِي خَمْسٍ) maksudnya waktu Kiamat dalam lima itu tidak diketahui kecuali oleh Allah.

"Iman adalah engkau percaya kepada Allah, kepada para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari pertemuan, dan hari kebangkitan." Laki-laki itu bertanya lagi, "Ya Rasulullah, apakah Islam itu?" Beliau menjawab, "Islam adalah engkau menyembah Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat fardhu, mengeluarkan zakat, dan berpuasa di bulan Ramadhan." Laki-laki itu bertanya lagi, "Ya Rasulullah, apakah Ihsan itu?" Beliau menjawab, "Ihsan adalah engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu." Laki-laki itu bertanya lagi, "Ya Rasulullah, kapankah datangnya hari Kiamat?" Beliau menjawab, "Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari orang yang bertanya, namun aku akan memberitahukan tentang tanda-tandanya. Jika ada budak perempuan melahirkan tuannya maka itu salah satu tanda-tanda datangnya Kiamat. Jika [orang-orang yang sebelumnya berprofesi hanya sebagai] pengembala kambing [tapi mereka kemudian menjadi kaya raya dan] bersombong-sombongan dalam membangun istana maka itu termasuk tanda-tanda Kiamat, dan dalam lima hal tidak ada yang tahu kecuali Allah." Kemudian beliau membacakan firman Allah yang berbunyi, *"Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* **(Luqman: 34)** **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 1, hlm. 33/3: Muttafaq `alaih)**

٦٥ - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ صَالِحٍ أَبُو الصَّلْتِ الْهَرَوِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُوسَى الرِّضَا عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- " الإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ, وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ, وَعَمَلٌ بِالأَرْكَانِ[99] ". قَالَ أَبُو الصَّلْتِ لَوْ قُرِئَ هَذَا الإِسْنَادُ عَلَى مَجْنُونٍ لَبَرَأَ[100]!. [موضوع: "الضعيفة" ٢٢٧٠]

65 - Dari Sahl bin Abu Sahl, dan Muhammad bin Ism`ail, dari Abdussalam bin Shalih Abu Shalti al-Harawiy, dari Ali bin Musa ar-Ridha, dari ayahnya, dari Ja`far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Ali bin Husain, dari ayahnya, dari Ali bin Abi Thalib r.a. berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Iman itu membenarkan dalam hati, mengucapkan dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan anggota badan.'" Abu Shalti berkata, "Kalau sanad hadits ini dibacakan kepada orang gila, tentu dia akan sembuh dari gilanya." **(Maudhu`: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2270)**

٦٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ, حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيهِ —أَوْ قَالَ لِجَارِهِ- مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ." [صَحِيْحٌ: الصحيحة ٧٣، الروض النضير ١٢٩، ق]

66 - Diriwayatkan dari Muhammad bin Basyaar dan Muhammad bin al-Mutsanna, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, ia berkata, aku pernah mendengar Qatadah meriwayatkan dari Anas bin Malik r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Iman salah seorang kalian tidak dianggap sempurna sehingga ia mencintai saudaranya atau tetangganya seperti mencintai

99 (وَعَمَلٌ بِالأَرْكَانِ) maksudnya amal dengan anggota badan, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

100 (لَبَرَأَ) maksudnya sembuh dari gilanya karena dalam sanad ini semuanya ahli ibadah pilihan, dan mereka itu anak cucu Rasulullah saw.. Demikian maksud redaksi tersebut.

dirinya sendiri." (**Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 73, ar-Raudhun an-Nadhir, No. 129: Muttafaq `alaih**)

٦٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ, حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ." [صَحِيْحٌ: ق]

67 - Diriwayatkan dari Muhammad bin Basyaar dan Muhammad bin al-Mutsanna, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, ia berkata, aku pernah mendengar Qatadah meriwayatkan dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak sempurna iman salah seorang di antara kalian sehingga aku lebih ia cintai daripada anaknya, orang tuanya, dan manusia seluruhnya." (**Shahih: Muttafaq `alaih**)

٦٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ, عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ[101] حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلاَ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا[102] أَوَ لاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلاَمَ[103] بَيْنَكُمْ." [صَحِيْحٌ: الإرواء ٧٧٧: م]

68 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki` dan Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Demi Zat yang menguasai jiwaku! Kalian tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman sehingga kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan pada sesuatu yang jika kalian lakukan maka kalian akan saling cinta? Yaitu, Tebarkanlah salam di antara kalian." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 777: Muslim**)

٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ, حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي وَائِلٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ." [صَحِيْحٌ: ق. وانظر: صحيح الجامع ٣٥٩٥]

69 - Diriwayatkan dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Affan, dari Syu`bah, dari A`masy. [jalur lain] dari Hisyam bin Ammaar, dari Isa bin Yunus, dari A`masy, dari Abu Wail, dari Abdullah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Menghina seorang Muslim adalah perbuatan fasik, dan membunuhnya adalah perbuatan kafir." (**Shahih: Muttafaq `alaih. Lihat: Shahiihul Jaami`, No. 3595**)

٧٠ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- " مَنْ فَارَقَ الدُّنْيَا عَلَى الإِخْلاَصِ لِلَّهِ وَحْدَهُ وَعِبَادَتِهِ لاَ شَرِيكَ لَهُ, وَإِقَامِ الصَّلاَةِ, وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ مَاتَ وَاللَّهُ عَنْهُ رَاضٍ". قَالَ أَنَسٌ: وَهُوَ دِينُ اللَّهِ الَّذِي جَاءَتْ بِهِ الرُّسُلُ وَبَلَّغُوهُ عَنْ رَبِّهِمْ قَبْلَ هَرْجِ الأَحَادِيثِ, وَاخْتِلاَفِ الأَهْوَاءِ. وَتَصْدِيقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فِي آخِرِ مَا نَزَلَ يَقُولُ اللَّهُ (فَإِنْ تَابُوا) قَالَ: خَلَعُوا

101 Huruf لَا pada kalimat (لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ) adalah penafian, bukan pelarangan. Demikian juga pada kalimat (لَا تُؤْمِنُوا).

102 Kalimat (تَحَابُّوا) artinya satu sama lain saling mencintai.

103 Kalimat (أَفْشُوا السَّلَامَ) artinya ucapkanlah salam. Maksudnya menyebarkan salam diantara sesama.

قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ عَنْ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ, وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ, وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ." [صَحِيْحٌ متواتر: الصحيحة ٤٠٧، ق]

71 - Diriwayatkan dari Ahmad bin Azhar, dari Abu Nadhr, dari Abu Ja`far, dari Yunus, dari al-Hasan, dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai ia bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, dan memberikan zakat." **(Shahih Mutawatir: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 407, Muttafaq `alaih)**

٧٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَهْرَامَ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ, عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ- رضي الله عنه- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ, وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ, وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ." [صَحِيْحٌ متواتر]

72 - Diriwayatkan dari Ahmad bin al-Azhar, dari Muhammad bin Yusuf, dari Abdul Hamid bin Bahraam, dari Syahr bin Husyab, dari Abdurrahman bin Ghanmin, dari Mu`adz bin Jabal r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai ia bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, dan memberikan zakat." **(Shahih Mutawatir)**

٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الرَّازِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا الأَوْثَانَ وَعِبَادَتَهَا (وَأَقَامُوا الصَّلاَةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ) [**التوبة: ٥**] وَقَالَ فِي آيَةٍ أُخْرَى (فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلاَةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ) [**التوبة: ١١**]. [ضَعِيْفٌ: "التعليق الرغيب" ١/٢٣]

70 - Diriwayatkan dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Abu Ahmad, dari Abu Ja`far ar-Raziy, dari Rabi` bin Anas, dari Anas bin Malik r.a. bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. pernah bersabda, 'Siapa saja yang meninggalkan dunia dalam keadaan ikhlas kepada Allah dan menyembah-Nya tanpa menyekutukan-Nya dengan apa pun, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat maka dia mati dalam naungan ridha Allah.'" Anas berkata, "Itu adalah agama Allah yang dibawa oleh para Rasul, dan mereka menyampaikan agama itu dari Allah sebelum banyak bercampur aduk dengan hawa nafsu. Bukti hal itu terdapat dalam akhir firman Allah yang diturunkan-Nya, yaitu *"Jika mereka bertobat,..."* Anas berkata, "Artinya mereka melepas berhala dan tidak menyembahnya, *"...Mendirikan shalat, dan menunaikan zakat."* **(at-Taubah: 5)** Dan dalam ayat lain Allah berfirman yang artinya *"Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama.* **(at-Taubah: 11) (Dhaif: at-Ta'liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 23)**

* حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى الْعَبْسِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ مِثْلَهُ.

Dari Abu Hatim, dari Ubaidillah bin Musa al-Absiy, dari Abu Ja`far ar-Raziy, dari Rabi` bin Anas, ia menuturkan hadits yang sama seperti di atas.

٧١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ

٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ الْبُخَارِيُّ حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عُثْمَانَ عَنِ الْحَارِثِ - أَظُنُّهُ - عَنْ مُجَاهِدٍ, عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: الإِيمَانُ يَزْدَادُ وَيَنْقُصُ. [ضَعِيفٌ]

75 - Dari Abu Utsman al-Bukhari, dari al-Haitsam dari Ismail, dari Jarir bin Utsman, dari al-Harits —aku menyangkanya— dari Mujahid, dari Abu Darda' ia berkata, "Iman itu bertambah dan berkurang." **(Dhaif)**

Bab ke- 10

فِي الْقَدَرِ

Takdir

٧٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ أَنَّهُ: "يُجْمَعُ خَلْقُ أَحَدِكُمْ[104] فِي بَطْنِ أُمِّهِ[105] أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ, ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ إِلَيْهِ الْمَلَكَ فَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ فَيَقُولُ: اكْتُبْ عَمَلَهُ وَأَجَلَهُ وَرِزْقَهُ وَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ, فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ[106] فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ

يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ اللَّيْثِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا نِزَارُ بْنُ حَيَّانَ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "صِنْفَانِ مِنْ أُمَّتِي لَيْسَ لَهُمَا فِي الإِسْلاَمِ نَصِيبٌ, أَهْلُ الإِرْجَاءِ وَأَهْلُ الْقَدَرِ". [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ١٠٥, "ظلال الجنة" ٣٣٤ و ٣٣٥ و ٩٤٨]

73 - Dari Muhammad bin Isma`il ar-Raziy, dari Yunus bin Muhammad, dari Abdullah bin Muhammad al-Laitsiy, dari Nizaar bin Hayyaan, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a. dan dari Jabir bin Abdullah r.a., mereka berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Ada dua golongan dari umatku tidak mempunyai bagian dalam Islam. Mereka itu adalah golongan Murji'ah dan Qadariyyah." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 105, Zhilaalul Jannah, No.334, 335, dan 948)**

٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ الْبُخَارِيُّ سَعِيدُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ عَيَّاشٍ - عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ مُجَاهِدٍ عَنْ مُجَاهِدٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ قَالاَ: الإِيمَانُ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ. [ضَعِيفٌ جِدًّا: لكن الآثار بذلك مستفيضة عن السلف, وقد روي مرفوعا ولا يصح: "الضعيفة" ١١٢٣]

74 - Dari Abu Utsman al-Bukhariy Sa`id bin Sa`d, dari al-Haitsam bin Khaarijah, dari Isma`il, yaitu Ibnu Ayyaas, dari Abdul Wahhab bin Mujahid, dari Mujahid, dari Abu Hurairah dan Ibnu Abbas berkata, "Iman itu bertambah dan berkurang." **(Dhaif Sekali: tetapi ungkapan tentang hal itu berasal dari kaum salaf dan diriwayatkan secara marfu`, tetapi tidak sah. Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1123)**

104 Kalimat (يُجْمَعُ خَلْقُ أَحَدِكُمْ) maksudnya pengumpulan materi penciptaan yang berupa air. Sempurna pengumpulannya.

105 Kalimat (فِي بَطْنِ أُمِّهِ) maksudnya di rahim ibunya.

106 Kata (الْكِتَابُ) artinya hasil catatan malaikat.

الْحِمْصِيِّ, عَنْ ابْنِ الدَّيْلَمِيِّ قَالَ: وَقَعَ فِي نَفْسِي شَيْءٌ مِنْ هَذَا الْقَدَرِ[107] خَشِيتُ أَنْ يُفْسِدَ عَلَيَّ دِينِي وَأَمْرِي, فَأَتَيْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ فَقُلْتُ: أَبَا الْمُنْذِرِ! إِنَّهُ قَدْ وَقَعَ فِي نَفْسِي شَيْءٌ مِنْ هَذَا الْقَدَرِ, فَخَشِيتُ عَلَى دِينِي وَأَمْرِي, فَحَدِّثْنِي مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ, لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَنْفَعَنِي بِهِ فَقَالَ: لَوْ أَنَّ اللَّهَ عَذَّبَ أَهْلَ سَمَاوَاتِهِ وَأَهْلَ أَرْضِهِ, لَعَذَّبَهُمْ وَهُوَ غَيْرُ ظَالِمٍ لَهُمْ, وَلَوْ رَحِمَهُمْ لَكَانَتْ رَحْمَتُهُ خَيْرًا لَهُمْ مِنْ أَعْمَالِهِمْ, وَلَوْ كَانَ لَكَ مِثْلُ جَبَلِ أُحُدٍ ذَهَبًا, أَوْ مِثْلُ جَبَلِ أُحُدٍ تُنْفِقُهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ, مَا قُبِلَ مِنْكَ حَتَّى تُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ, فَتَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ, وَأَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ, وَأَنَّكَ إِنْ مُتَّ عَلَى غَيْرِ هَذَا دَخَلْتَ النَّارَ وَلَا عَلَيْكَ أَنْ تَأْتِيَ أَخِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ فَتَسْأَلَهُ, فَأَتَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ فَسَأَلْتُهُ فَذَكَرَ مِثْلَ مَا قَالَ أُبَيٌّ وَقَالَ لِي: وَلَا عَلَيْكَ أَنْ تَأْتِيَ حُذَيْفَةَ, فَأَتَيْتُ حُذَيْفَةَ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ مِثْلَ مَا قَالَا: وَقَالَ ائْتِ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ فَاسْأَلْهُ فَأَتَيْتُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ اللَّهَ عَذَّبَ أَهْلَ سَمَاوَاتِهِ وَأَهْلَ أَرْضِهِ لَعَذَّبَهُمْ وَهُوَ غَيْرُ ظَالِمٍ لَهُمْ, وَلَوْ رَحِمَهُمْ لَكَانَتْ رَحْمَتُهُ خَيْرًا لَهُمْ مِنْ أَعْمَالِهِمْ, وَلَوْ كَانَ لَكَ مِثْلُ أُحُدٍ ذَهَبًا أَوْ مِثْلُ جَبَلِ أُحُدٍ ذَهَبًا, تُنْفِقُهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا قَبِلَهُ مِنْكَ حَتَّى تُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ كُلِّهِ, فَتَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ[108] وَمَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ وَأَنَّكَ إِنْ فَيَدْخُلُهَا, وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ, حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا." [صَحِيحٌ: ظلال الجنة ١٧٥ و ١٧٦، الإرواء ٢١٤٣، :ق]

76 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, Muhammad bin Fudhail dan Abu Mu`awiyyah. [jalur lain] dari Ali bin Maimun ar-Raqiy, dari Abu Mu`awiyyah dan Muhammad bin Ubaid, dari A`masy, dari Zaid bin Wahb, dari Abdullah bin Mas`ud r.a. ia berkata, "Rasulullah saw. —*ash-Shaadiqul Mashduuq*— menceritakan kepada kami bahwasanya setiap penciptaan kalian dalam perut ibunya itu bermula dari empat puluh hari, kemudian berubah menjadi *alaqah* (segumpal darah) setelah lewat empat puluh hari berikutnya, kemudian setelah itu berubah menjadi *mudhghah* (segumpal daging) dalam rentang waktu yang sama. Kemudian, baru Allah mengutus malaikat untuk memberikan perintah dengan empat perkara. Firman-Nya, catatlah amal perbuatannya, ajalnya, rezekinya, dan celaka atau bahagia [nasib akhir dirinya]. "Demi Zat yang menguasai jiwaku, sesungguhnya salah satu di antara kalian akan melakukan perbuatan penghuni surga sehingga jarak antara keduanya hanya sejengkal. Namun, ia kemudian didahului oleh takdir Allah yang membuatnya melakukan perbuatan ahli neraka sehingga ia pun masuk neraka. Dan sesungguhnya salah satu di antara kalian melakukan perbuatan ahli neraka sehingga jarak antara keduanya hanya satu jengkal. Namun, ia didahului oleh takdir Allah sehingga ia melakukan perbuatan ahli surga dan ia pun masuk surga." (**Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 175, 176, Irwaa'ul Ghaliil, No. 2143: Muttafaq `alaih**)

٧٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سِنَانٍ عَنْ وَهْبِ بْنِ خَالِدٍ

107 Maksud kalimat (شَيْءٌ مِنْ هَذَا الْقَدَرِ) adalah untuk takdir ini. Maksudnya pengungkapan tentang takdir. Artinya dalam dirinya ada keraguan tentang takdir.

108 Kalimat (لِيُخْطِئَكَ) maksudnya tidak akan menyiksamu, tapi hal itu mesti terjadi.

مُتَّ عَلَى غَيْرِ هَذَا دَخَلْتَ النَّارَ." [صَحِيْحٌ: ظلال الجنة ١٤٥، المِشْكَاةْ ١١٥، تخريج الطحاوية ٤٤٧]

77 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad, dari Ishaq bin Sulaiman ia berkata, aku pernah mendengar Abu Sinan dari Wahb bin Khalid al-Himshiy, dari Ibnu Dailamiy r.a. ia berkata, "Ada sesuatu yang janggal dalam hatiku mengenai takdir, dan aku takut hal itu dapat merusak agama dan keyakinanku. Kemudian aku mendatangi Ubay bin Ka`b. Aku berkata kepadanya, 'Abu Mundzir! [Nama panggilan untuk Ubay], ada sesuatu yang janggal dalam hatiku mengenai takdir, dan aku takut hal itu dapat merusak agama dan keyakinanku. Tolonglah ceritakan kepadaku sesuatu tentang takdir, semoga saja ceritamu bermanfaat bagiku.'" Ubay menjawab, "Jika Allah menyiksa seluruh penghuni langit dan bumi maka Dia akan melaksanakannya, dan itu bukan berarti Dia Zalim. Dan jika Dia mengasihi mereka maka kasih-sayang-Nya itu lebih baik daripada amal perbuatan mereka. Dan jika engkau mempunyai emas sebesar gunung Uhud, lalu engkau infakkan seluruhnya di jalan Allah, niscaya infakmu itu tidak akan diterima sehingga engkau percaya pada takdir. Dan engkau mengetahui [meyakini] bahwasanya sesuatu yang telah ditakdirkan menimpamu tidak akan meleset darimu, dan apa yang ditakdirkan meleset darimu tidaklah akan menimpamu.[109] Dan jika engkau mati tanpa kepercayaan ini maka engkau akan masuk neraka. Ada baiknya engkau datang menemui Abdullah bin Mas`ud untuk bertanya tentang hal ini." Kemudian aku datang kepada Ibnu Mas`ud dan menanyakan keluhan hatiku kepadanya. Ternyata jawabannya sama dengan jawaban Ubay. Lantas ia pun berkata, "Ada baiknya engkau datang menemui Hudzaifah untuk bertanya tentang hal ini." Kemudian aku datang kepada Hudzaifah dan menanyakan keluhan hatiku kepadanya. Dan jawabannya juga sama dengan jawaban Ubay dan Ibnu Mas'ud. Lantas ia pun berkata, "Temuilah Zaid bin Tsabit dan tanyakanlah masalahmu kepadanya." Aku pun lantas menemui Zaid bin Tsabit dan bertanya kepadanya. ia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jika Allah menyiksa seluruh penghuni langit dan bumi maka Dia akan melaksanakannya dan itu bukan berarti Dia zalim. Dan jika Dia mengasihi mereka maka kasih-sayang-Nya itu lebih baik daripada amal perbuatan mereka. Dan jika engkau mempunyai emas sebesar gunung Uhud, lalu engkau infakkan seluruhnya di jalan Allah niscaya infakmu itu tidak akan diterima sampai engkau percaya pada takdir. Dan engkau percaya bahwasanya apa yang ditakdirkan menimpamu tidak akan meleset darimu, dan apa yang ditakdirkan meleset darimu tidaklah akan menimpamu. Dan jika kamu mati tanpa kepercayaan ini maka kamu akan masuk neraka." **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 145, Misykaatul Mashaabiih, No. 115, Takhriij ath-Thahawiyyah, No. 447)**

٧٨- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ, عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ, عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِيَدِهِ عُودٌ فَنَكَتَ فِي الأَرْضِ[110] ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نَتَّكِلُ؟ قَالَ: لَا اعْمَلُوا

109 Maksudnya tidak mengandai-andai, misal: "Seandainya aku tidak melakukan itu tentu hal ini tidak akan terjadi." Istilah kata, kalau memang jodoh tidak akan ke mana dan kalau bukan jodoh, dikejar juga tidak akan berguna. *Penj.*

110 Kalimat (فَنَكَتَ فِي الأَرْضِ) artinya memukul tanah hingga berbekas.

وَلَا تَتَّكِلُوا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ ثُمَّ قَرَأَ { فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى } (الليل: ٥-١٠) [صَحِيْحٌ: ظلال الجنة ١٧١، الروض ٧٠١، :ق]

78 - Diriwayatkan dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Waki`. [jalur lain] dari Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyyah dan Waki`, dari A`masy, dari Sa`d bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman as-Sulamiy, dari Ali bin Abi Thalib r.a. ia berkata, "Suatu hari kami duduk bersama Rasulullah saw. yang waktu itu sedang memegang ranting dan memukul-mukulkannya ke tanah. Kemudian, beliau mengangkat kepala sambil bersabda, "Setiap satu dari kalian, tanpa kecuali, telah dicatat tempatnya di surga atau di neraka." Lantas ada salah seorang sahabat bertanya, "Ya Rasulullah! Apakah jika kenyataan begitu kami harus berdiam diri saja mengikuti suratan nasib [tidak melakukan apapun]?" "Tidak, jawab beliau, bekerjalah dan beramallah, jangan berdiam diri karena setiap orang akan dimudahkan dalam melakukan sesuatu yang sudah diciptakan untuknya. Kemudian beliau membaca firman Allah yang berbunyi, *"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar."* **(al-Lail: 5 -10) (Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 171, ar-Raudhun Nadhiir, No. 701: Muttafaq `alaih)**

٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّنَافِسِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ، احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجَزْ، فَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَّرَ اللَّهُ، وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ." [حَسَنٌ صَحِيْحٌ: الظلال ٣٥٦ : م]

79 - Diriwayatkan Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad ath-Thanafisiy, dari Abdullah bin Idris, dari Rabi`ah bin Utsman, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari A`raj, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seorang Mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah daripada seorang Mukmin yang lemah, namun semuanya baik. Jagalah sesuatu yang dapat bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah, dan jangan lemah. Jika ada sesuatu yang menimpamu maka jangan kamu berkata, 'Andai aku melakukan ini dan itu (tentu hasilnya tidak akan begini)' Tetapi katakanlah 'Ini sudah menjadi takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti terjadi.' Dengan berandai-andai berarti engkau membuka pintu masuk setan." **(Hasan Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 356: Muslim)**

٨٠- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، وَيَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ سَمِعَ طَاوُسًا يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُخْبِرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "احْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى[111] —عَلَيْهِمَا السَّلَامُ— فَقَالَ لَهُ مُوسَى:

111 Maksud kalimat (اِحْتَجَّ آدَمُ وَ مُوْسَى) adalah saling berdebat.

لَهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ وَبِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْقَدَرِ." [صَحِيحٌ: المِشْكَاةْ ١٠٤، الظلال ١٣٠، تخريج المختارة ٤١٦-٤٢٠]

81 - Diriwayatkan dari Abdullah bin Amir bin Zurarah, dari Syarik, dari Mansur, dari Rib`iy, dari Ali bin Abi Thalib r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seorang hamba tidak dianggap beriman, kecuali ia beriman pada empat perkara, yaitu iman kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya, iman bahwa aku adalah utusan-Nya, iman dengan adanya hari kebangkitan setelah mati dan iman dengan adanya takdir." (**Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 104, Zhilaalul Jannah, No. 130, Takhriijul Mukhtaarah, hlm. 416-420**)

٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ عَمَّتِهِ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ, عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دُعِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جِنَازَةِ غُلاَمٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ طُوبَى[114] لِهَذَا, عُصْفُورٌ مِنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ, لَمْ يَعْمَلِ السُّوءَ وَلَمْ يُدْرِكْهُ[115] قَالَ: "أَوَ غَيْرُ ذَلِكَ[116] يَا عَائِشَةُ! إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ أَهْلاً خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلاَبِ آبَائِهِمْ وَخَلَقَ لِلنَّارِ أَهْلاً خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلاَبِ آبَائِهِمْ." [صَحِيحٌ: الصحيحة ٤/٤٤٨، الظلال ٢٥١، الأحكام ٨١، :م]

82 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Thalhah bin Yahya bin Thalhah

يَا آدَمُ أَنْتَ أَبُونَا خَيَّبْتَنَا[112] وَأَخْرَجْتَنَا مِنَ الْجَنَّةِ بِذَنْبِكَ فَقَالَ لَهُ آدَمُ: يَا مُوسَى اصْطَفَاكَ اللَّهُ بِكَلاَمِهِ وَخَطَّ لَكَ التَّوْرَاةَ بِيَدِهِ أَتَلُومُنِي عَلَى أَمْرٍ قَدَّرَهُ اللَّهُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي بِأَرْبَعِينَ سَنَةً؟ فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى فَحَجَّ[113] آدَمُ مُوسَى" ثَلاَثًا. [صَحِيحٌ: الظلال ١٤٥: ق]

80 - Diriwayatkan dari Hisyam bin Ammaar dan Ya`qub bin Humaid bin Kaasib, dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, Thawus berkata, "Aku pernah mendengar Abu Hurairah r.a. mengabarkan bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Adam dan Musa pernah berdebat. Musa berkata, 'Adam, engkau bapak kami tapi mengecewakan kami. Karena dosamulah kami dikeluarkan dari surga.' Adam menjawab, 'Musa, engkau telah dipilih oleh Allah untuk berbicara dengan-Nya, dan Dia menuliskan kitab Taurat untukmu dengan kuasa-Nya. Kenapa engkau mencelaku atas perkara yang telah ditakdirkan oleh Allah kepadaku empat puluh tahun sebelum aku diciptakan?' Adam mengalahkan Musa, Adam mengalahkan Musa, Adam mengalahkan Musa, sebanyak tiga kali." (**Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 145: Muttafaq `alaih**)

٨١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رِبْعِيٍّ, عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لاَ يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ بِاللَّهِ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ

112 Maksud kalimat (خَيَّبْتَنَا) adalah engkau menjadikan kami terhalang.

113 Maksud kalimat (فَحَجَّ) adalah mengalahkannya dalam berdebat dengan dalil bahwa seorang hamba itu tidak sendirian dalam melakukan segala perbuatannya, tidak juga bisa meninggalkannya seratus persen setelah takdir Allah ditetapkan. Keadaan seorang hamba yang seperti itu tidak baik untuk dicela.

114 (طُوبَى) adalah nama sebuah pohon di surga.

115 (وَلَمْ يُدْرِكْهُ) maksudnya usianya belum sampai baligh.

116 (أَوَغَيْرُ ذَلِكَ) maksudnya bahkan ada yang lebih baik dan utama, yaitu tawaqquf (pasrah).

bin Ubaidillah, dari bibinya, yaitu Aisyah, Ummul Mukminin r.a., ia berkata, "Suatu hari Rasulullah saw. dipanggil untuk melayat jenazah anak kecil dari kaum Anshar, dan aku berkata, "Ya Rasulullah, berbahagialah anak ini menjadi burung penghuni surga karena tidak melakukan kejelekan dan tidak mencapai masa baligh." Rasul menjawab, "Bukan seperti itu, ya Aisyah. Sesungguhnya Allah telah menciptakan bagi surga itu para penghuninya. Mereka sudah ditentukan untuk menjadi penghuni surga, sedangkan mereka masih berada dalam tulang punggung ayah mereka. Dan juga Allah menciptakan bagi neraka para penghuninya. Mereka sudah ditentukan untuk menjadi penghuni neraka, sedangkan mereka masih berada dalam tulang punggung ayah mereka.[117]" **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, Vol. 4, No. 448, Zhilaalul Jannah, No. 251, al-Ahkaam, hlm 81, Muslim)**

٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ زِيَادِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْمَخْزُومِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: جَاءَ مُشْرِكُو قُرَيْشٍ يُخَاصِمُونَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَدَرِ[118] فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ { يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ } (القمر: ٤٨-٤٩) [صَحِيحٌ: الظلال ٣٤٩: م]

83 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan ats-Tsauriy, dari Ziyad bin Ismail al-Makhzumiy, dari Muhammad bin Abbaad bin Ja`far, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Ketika kaum musyrik Quraisy datang mendebat Nabi Muhammad saw. dalam masalah takdir, turunlah firman Allah yang berbunyi, *"(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka! Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.* **(al-Qamar: 48-49) (Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 349, Muslim)**

٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ, حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ فَذَكَرَ لَهَا شَيْئًا مِنَ الْقَدَرِ فَقَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ " مَنْ تَكَلَّمَ فِي شَيْءٍ مِنَ الْقَدَرِ سُئِلَ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يَتَكَلَّمْ فِيهِ لَمْ يُسْأَلْ عَنْهُ ". [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ١١٤] * قَالَ أَبُو الْحَسَنِ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَاهُ خَازِمُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شَيْبَانَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

84 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Malik bin Ismail, dari Yahya bin Utsman, maula Abu Bakar, dari Yahya bin Abdullah bin Abu Mulaikah, dari ayahnya, bahwa ia pernah menghadap Aisyah untuk menanyakan sesuatu tentang takdir. Lantas Aisyah menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang berbicara mengenai takdir maka ia akan dimintai pertanggung jawabannya nanti di hari Kiamat. Dan siapa yang tidak berbicara mengenai hal itu maka ia tidak akan dimintai pertanggung jawaban." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 114)** * Dari Abu Hasan al-Qaththaan, dari Khazim bin

117 Secara zhahir, dalam hadits ini Rasulullah saw. melarang Aisyah mengatakan bayi yang meninggal termasuk ahli surga, dan sebaiknya tawaqquf serta tidak langsung mengklaim karena takdir Allah itu sudah dicatatkan sejak bayi-bayi itu dalam kandungan ibunya. Akan tetapi, para ulama sepakat bahwa bayi-bayi kaum muslimin yang meninggal itu termasuk ahli surga karena tidak terkena beban taklif. *Penj.*

118 (فِي الْقَدَرِ) maksudnya dalam penetapan takdir.

Yahya, dari Abdul Malik bin Syaiban, dari Yahya bin Utsman, lantas ia menuturkan hadits yang serupa dengan riwayat di atas.

٨٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَصْحَابِهِ وَهُمْ يَخْتَصِمُونَ فِي الْقَدَرِ فَكَأَنَّمَا يُفْقَأُ فِي وَجْهِهِ حَبُّ الرُّمَّانِ[119] مِنَ الْغَضَبِ فَقَالَ: " بِهَذَا أُمِرْتُمْ أَوْ لِهَذَا خُلِقْتُمْ؟[120] تَضْرِبُونَ الْقُرْآنَ بَعْضَهُ بِبَعْضٍ بِهَذَا هَلَكَتْ الْأُمَمُ قَبْلَكُمْ" قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو: مَا غَبَطْتُ نَفْسِي[121] بِمَجْلِسٍ تَخَلَّفْتُ فِيهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, مَا غَبَطْتُ نَفْسِي بِذَلِكَ الْمَجْلِسِ وَتَخَلُّفِي عَنْهُ."

[حَسَنٌ صَحِيحٌ: المِشْكَاةْ ٩٩، ٩٨، ٢٣٧, الظلال ٤٠٦، التعليق الرغيب ١/٨١-٨٢]

85 - Diriwayatkan Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyyah, dari Dawud bin Abu Hind, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya dan dari kakeknya, ia berkata, "Suatu hari ketika Rasulullah saw. keluar menemui para sahabat beliau yang sedang berdebat mengenai takdir, beliau marah sehingga wajah beliau memerah seperti buah delima. Rasul menegur, 'Apakah kalian diperintahkan untuk membahas masalah ini? Ataukah kalian diciptakan untuk berdebat masalah ini? Kalian membenturkan satu ayat Al-Qur'an dengan ayat yang lainnya. Karena sebab inilah umat sebelum kalian binasa.'" Perawi berkata, "Abdullah bin Amr berkata, "Aku tidak pernah merasa gembira ketika tidak hadir dalam suatu majelis Rasul, kecuali ketidakhadiranku pada majelis tersebut (karena jika tidak hadir, berarti aku tidak turut serta dalam perdebatan tentang takdir yang dicela oleh Rasul saw. itu)." **(Hasan Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 99, 98, 237, Zhilaalul Jannah, No. 406, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 81 - 82)**

٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي حَيَّةَ أَبُو جَنَابٍ الْكَلْبِيُّ عَنْ أَبِيهِ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا عَدْوَى[122] وَلَا طِيَرَةَ[123] وَلَا هَامَةَ." فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ الْبَعِيرَ يَكُونُ بِهِ الْجَرَبُ فَيُجْرِبُ الْإِبِلَ كُلَّهَا؟ قَالَ: ذَلِكُمُ الْقَدَرُ فَمَنْ أَجْرَبَ الْأَوَّلَ؟!." [صَحِيحٌ دون قوله : "ذلكم القدر" الظلال ٢٦٦-٢٨٦، الصحيحة ٧٨٢، الضعيفة ٤٨٠٨]

86 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Yahya bin Abu Hayyah Abu Janaab al-Kalabiy, dari ayahnya, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada wabah menular, tidak ada burung pembawa sial, dan tidak ada sesuatu yang membuat sial." Lantas ada seorang baduwi berdiri dan berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana dengan unta yang terserang penyakit kudis dan menularkan penyakitnya itu ke seluruh unta lainnya?" Beliau menjawab, "Itu sudah takdir karena siapakah

119 (فَكَأَنَّمَا يُفْقَأُ فِي وَجْهِهِ حَبُّ الرُّمَّانِ) maksudnya adalah marah hingga wajahnya merah seperti buah delima.

120 (أَلِهَذَا خُلِقْتُمْ) maksudnya pembahasan dan pertentangan masalah takdir, apakah itu tujuan kalian diciptakan? Ataukah Allah terkena beban taklif sehingga kalian terlalu lancang? Maksudnya bukan dua hal itu tujuan penciptaan.

121 (مَا غَبَطْتُ نَفْسِي) artinya aku tidak menganggap baik perbuatan diriku.

122 (لَا عَدْوَى) kata عَدْوَى sendiri artinya menularnya penyakit dari seseorang ke orang terdekat.

123 Kalimat (وَلَا طِيَرَةَ) artinya. Pesimis. Dahulu orang-orang jahiliyyah jika mereka keluar (melakukan perjalanan) untuk suatu kebutuhan dan melihat burung terbang dari arah kanan, maka mereka senang dan meneruskan perjalanan. Akan tetapi, jika melihat burung terbang dari arah kiri mereka pesimis dan membatalkan perjalanan.

yang membuat unta pertama itu terserang kudis?" **(Shahih: selain ucapan, "Itu sudah takdir." Zhilaalul Jannah, No. 266, 286, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 782, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4808)**

٨٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عِيسَى الْجَرَّارُ، عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى بْنِ أَبِي الْمُسَاوِرِ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ عَدِيُّ بْنُ حَاتِمٍ الْكُوفَةَ أَتَيْنَاهُ فِي نَفَرٍ مِنْ فُقَهَاءِ أَهْلِ الْكُوفَةِ. فَقُلْنَا لَهُ: حَدِّثْنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. فَقَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ "يَا عَدِيَّ بْنَ حَاتِمٍ أَسْلِمْ تَسْلَمْ ". قُلْتُ وَمَا الإِسْلاَمُ؟ فَقَالَ: " تَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ وَتُؤْمِنُ بِالأَقْدَارِ كُلِّهَا خَيْرِهَا وَشَرِّهَا حُلْوِهَا وَمُرِّهَا ".

[ضَعِيفٌ جِدًّا: "ظلال الجنة" ١٣٥]

87 - Dari Ali bin Muhammad, dari Yahya bin Isa al-Jarraar, dari Abdul A`la bin Abul Musawir, dari Sya`bi ia berkata, "Ketika Addiy bin Hatim sampai di Kufah, kami mendatanginya bersama rombongan *fuqaha* Kufah. Lantas kami meminta kepadanya, "Ceritakanlah hadits yang engkau dengar dari Rasulullah saw.!" Addiy menjawab, "Aku pernah menghadap Rasulullah saw., dan beliau berkata kepadaku, "Hai Addiy bin Hatim, masuk Islamlah agar engkau selamat dari api neraka." Aku bertanya, "Apa Islam itu?" beliau menjawab, "Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tiada Tuhan selian Allah, dan juga bersaksi bahwa aku adalah utusan-Nya. Iman akan adanya takdir, baik-buruk, dan manis-pahitnya." **(Dhaif sekali: Zhilaalul Jannah, No.135)**

٨٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ يَزِيدَ الرَّقَاشِيِّ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ, عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَثَلُ الْقَلْبِ مَثَلُ الرِّيشَةِ تُقَلِّبُهَا الرِّيَاحُ بِفَلَاةٍ." [صَحِيحٌ: الظلال ٢٢٧ و ٢٢٨، المشكاة ١٠٣]

88 - Diriwayatkan dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Asbaath bin Muhammad, dari A`masy, dari Yazid ar-Raqasiy, dari Ghuaim bin Qais, dari Abu Musa al-Asy`ariy r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perumpamaan hati seseorang itu bagaikan sehelai bulu di padang sahara yang terombang-ambing dihembus angin." **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 227, 228. Misykaatul Mashaabiih, No. 103)**

٨٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِي يَعْلَى عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: "جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي جَارِيَةً أَعْزِلُ عَنْهَا[124] قَالَ: سَيَأْتِيهَا مَا قُدِّرَ لَهَا. فَأَتَاهُ بَعْدَ ذَلِكَ فَقَالَ: قَدْ حَمَلَتْ الْجَارِيَةُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا قُدِّرَ لِنَفْسٍ شَيْءٌ إِلَّا هِيَ كَائِنَةٌ."[125]"

[صَحِيحٌ: الظلال ٣٦٢، الصحيحة ٣/٣٢٢]

89 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad, dari Ya`la, dari A`masy dari Salim dari Jabir r.a., ia berkata, "Suatu hari datanglah seorang laki-laki dari kaum Anshar menemui Rasulullah saw. seraya bertanya, "Ya Rasul, aku mempunyai seorang jariyah, bolehkah aku melakukan *'azl* kepadanya? " Beliau menjawab, "Apa yang telah ditakdirkan padanya akan terjadi juga." Kemudian, (selang beberapa lama) laki-laki itu datang lagi dan berkata,

124 (أَعْزِلُ عَنْهَا) maksudnya bolehkah saya melakukan 'azl? 'Azl adalah mengeluarkan mani diluar kemaluan ketika bersetubuh.

125 (إِلَّا هِيَ كَائِنَةٌ) maksudnya sesuatu yang telah ditakdirkan pasti terjadi.

"(Ya Rasul,) Jariyah saya telah hamil." Beliau menjawab, "Apa yang telah ditakdirkan pasti akan terjadi." **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 362, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, Vol. 3, No. 322)**

٩٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِيسَى, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لَا يَزِيدُ فِي الْعُمْرِ إِلَّا الْبِرُّ وَلَا يَرُدُّ الْقَدَرَ إِلَّا الدُّعَاءُ ((إِنَّ الرَّجُلَ لَيُحْرَمُ الرِّزْقَ لِلْخَطِيئَةِ يَعْمَلُهَا))". [ضَعِيفٌ: "الصحيحة" ١٥٤]

90 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan dari Abdullah bin Isa, dari Abdullah bin Abul Ja`d, dari Tsauban, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada yang bisa menambah umur, kecuali kebaikan. Dan tidak ada yang bisa menolak takdir, kecuali doa. ((Dan sesungguhnya seseorang itu akan terhalang dari rezekinya karena dosa yang diperbuatnya.))" **(Hasan selain redaksi hadits yang berada di dalam kurung. Hadits di dalam kurung Dhaif: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 154)**

٩١ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ الْخَفَّافُ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ مُجَاهِدٍ, عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ جُعْشُمٍ قَالَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ الْعَمَلُ فِيمَا جَفَّ بِهِ الْقَلَمُ وَجَرَتْ بِهِ الْمَقَادِيرُ أَمْ فِي أَمْرٍ مُسْتَقْبَلٍ؟ قَالَ "بَلْ فِيمَا جَفَّ بِهِ الْقَلَمُ وَجَرَتْ بِهِ الْمَقَادِيرُ وَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ." [صَحِيحٌ: حجة النبي ٣٥/٦٣، الظلال ١٠٠ و ١٦٧: م]

91 - Diriwayatkan dari Hisyam bin Ammaar, dari Atha' bin Muslim al-Khaffaaf, dari A`masy, dari Mujahid, dari Suraqah bin Ju`syam r.a. ia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah saw., 'Ya Rasulullah, amal perbuatan (seseorang) itu berdasarkan takdir yang sudah dituliskan ataukah itu perkara di masa depan? '" Beliau menjawab, "Itu berdasarkan takdir yang telah dituliskan, dan setiap orang akan dimudahkan dalam melakukan sesuatu yang memang sudah diciptakan untuknya." **(Shahih: Hajjatun-Nabi, No. 63/35, Zhilaalul Jannah, No. 110 dan 167: Muslim)**

٩٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنِ الأَوْزَاعِيِّ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ مَجُوسَ هَذِهِ الأُمَّةِ الْمُكَذِّبُونَ بِأَقْدَارِ اللَّهِ, إِنْ مَرِضُوا فَلَا تَعُودُوهُمْ, وَإِنْ مَاتُوا فَلَا تَشْهَدُوهُمْ, وَإِنْ لَقِيتُمُوهُمْ فَلَا تُسَلِّمُوا عَلَيْهِمْ." [حَسَنٌ: دون جملة التسليم. المشكاة ١٠٧، الظلال ٣٢٨، الروض ١٩٧]

92 - Diriwayatkan Muhammad bin al-Mushaffa al-Himshiy, dari Baqiyyah bin al-Waliid, dari Auza`iy, dari Ibnu Juraij dari Zubair, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Kaum majusi umat ini adalah mereka para pendusta takdir Allah. Jika mereka sakit jangan ditengok, jika mereka mati, juga jangan bersaksi untuk mereka, dan jika kalian bertemu mereka, jangan mengucapkan salam." **(Hasan: selain kalimat salam, Misykaatul Mashaabiih, No. 107, Zhilaalul Jannah, No. 328, ar-Raudhun Nadhiir, No. 197)**

Bab ke- 11

فِي فَضَائِلِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Keutamaan Para Sahabat Nabi saw.

فَضْلُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Keutamaan Abu Bakar ash-Shiddiq r.a.

٩٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ, عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَلَا إِنِّي أَبْرَأُ[126] إِلَى كُلِّ خَلِيلٍ مِنْ خُلَّتِهِ[127] وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا إِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللَّهِ" قَالَ وَكِيعٌ يَعْنِي نَفْسَهُ. [صَحِيحٌ: م ٧/١٠٩]

93 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari A`masy, dari Abdullah bin Murrah dari Ahwash, dari Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ingatlah, aku terbebas dari setiap kekasih dan orang yang dikasihinya, dan jika aku ingin mengambil seseorang kekasih maka aku akan memilih Abu Bakar. Sesungguhnya, sahabat kalian adalah kekasih Allah." Waki` berkata, "Yang dimaksud dengan sahabat kalian adalah Rasulullah sendiri." **(Shahih: Muslim 7/109)**

٩٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ, حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا نَفَعَنِي مَالٌ قَطُّ مَا نَفَعَنِي مَالُ أَبِي بَكْرٍ". قَالَ: فَبَكَى أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ أَنَا وَمَالِي إِلَّا لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟" [صَحِيحٌ: تخريج مشكلة الفقر ١٣، الصحيحة ٢٧١٨]

94 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada harta yang bermanfaat bagiku, kecuali harta Abu Bakar." Mendengar hal ini Abu Bakar menangis dan berkata, "Bukankah saya dan seluruh harta yang saya miliki, tidak lain hanyalah untukmu, Ya Rasulullah?" **(Shahih: Takhriij Musykilatul Faqri, No. 13, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2718)**

٩٥ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُمَارَةَ, عَنْ فِرَاسٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ سَيِّدَا كُهُولِ[128] أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ إِلَّا النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ، لَا تُخْبِرْهُمَا يَا عَلِيُّ مَا دَامَا حَيَّيْنِ." [صَحِيحٌ: الصحيحة ٨٢٤]

95 - Diriwayatkan dari Hisyam bin Ammaar, dari Sufyan dari al-Hasan bin Umarah, dari Firaas, dari asy-Sya`biy, dari al-Harits, dari Ali bin Abi Thalib r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Abu Bakar dan Umar adalah pembesar Surga bagi kalangan tua, dari awal sampai akhir, kecuali para Nabi dan Rasul. Akan tetapi, ya Ali! jangan sampaikan hal ini kepada mereka selama mereka masih hidup." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 824)**

٩٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَعَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَطِيَّةَ بْنِ سَعْدٍ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

126 Kalimat (إِنِّي أَبْرَأُ) artinya terbebas.

127 (خُلَّتِهِ) kata (الْخُلَّة) artinya persahabatan dan cinta yang berada dalam hati pecinta dan mengajak untuk melihat rahasia orang yang dicintai.

128 Maksud (سَيِّدَا كُهُولِ) adalah mereka berdua tuan bagi orang yang mati tua, karena di surga tidak ada orang tua. Adapun arti (الكُهُوْل) sendiri adalah orang yang telah beruban.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ أَهْلَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى يَرَاهُمْ مَنْ أَسْفَلَ[129] مِنْهُمْ كَمَا يُرَى الْكَوْكَبُ الطَّالِعُ فِي الْأُفُقِ مِنْ آفَاقِ السَّمَاءِ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ مِنْهُمْ وَأَنْعَمَا[130]." [صَحِيْحٌ: الروض ٩٧٠]

96 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad dan Amr bin Abdullah, dari Waki`, dari A`masy, dari Athiyyah bin Sa`d, dari Abu Sa`id al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Para penghuni surga tingkat atas bisa dilihat oleh penghuni lain yang di tingkat bawah seperti terlihatnya bintang-bintang yang muncul di cakrawala langit. Abu bakar dan Umar termasuk penghuni surga tingkat atas itu, bahkan lebih utama dari mereka. " **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 970)**

٩٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ {ح} وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ مَوْلًى لِرِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنِّي لَا أَدْرِي مَا قَدْرُ بَقَائِي فِيكُمْ فَاقْتَدُوا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِي" وَأَشَارَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ —رضى الله عنهما—." [صَحِيْحٌ: المِشْكَاةُ ٦٠٥٢، الصحيحة ١٢٣٣]

97 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad dari Waqi` [jalur lain] dari Muhammad bin Basyaar, dari Mu'ammal, dari Sufyan dari Abdul Malik bin Umair, dari Maula Rib`iy bin Hirasy, dari Rib`iy bin Hirasy, dari Khudzaifah bin al-Yaman r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Saya tidak tahu akan berapa lama lagi dapat bersama kalian. Karena itu, setelah kepergianku nanti ikutilah dua orang itu." Sambil menunjuk pada Abu Bakar dan Umar. **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 6052, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1233)**

٩٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: لَمَّا وُضِعَ عُمَرُ عَلَى سَرِيرِهِ اكْتَنَفَهُ[131] النَّاسُ يَدْعُونَ وَيُصَلُّونَ —أَوْ قَالَ يُثْنُونَ وَيُصَلُّونَ— عَلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ، وَأَنَا فِيهِمْ فَلَمْ يَرُعْنِي[132] إِلَّا رَجُلٌ قَدْ زَكَمَنِي وَأَخَذَ بِمَنْكِبِي فَالْتَفَتُّ، فَإِذَا هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَتَرَحَّمَ عَلَى عُمَرَ ثُمَّ قَالَ: مَا خَلَّفْتُ أَحَدًا أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَلْقَى اللَّهَ بِمِثْلِ عَمَلِهِ مِنْكَ، وَايْمُ اللَّهِ، إِنْ كُنْتُ لَأَظُنُّ لَيَجْعَلَنَّكَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَعَ صَاحِبَيْكَ[133] وَذَلِكَ أَنِّي كُنْتُ أَكْثُرُ أَنْ أَسْمَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "ذَهَبْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَدَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَخَرَجْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ." فَكُنْتُ أَظُنُّ لَيَجْعَلَنَّكَ اللَّهُ مَعَ صَاحِبَيْكَ." [صَحِيْحٌ: ق]

98 - Diriwayatkan Ali bin Muhammad dari Yahya bin Adam, dari Ibnu Mubarak, dari Umar bin Sa`id bin Abu Husain, dari Ibnu Abi Malikah r.a., ia berkata, aku mendengar Ibnu Abbas r.a. berkata, "Ketika Umar wafat dan ditidurkan di atas ranjangnya, orang-orang mendoakan dan menyalatinya —atau berkata, "Memuji dan menyalatinya"— sebelum dibawa ke kuburan. Waktu itu saya berada di tengah-tengah mereka, namun

129 (مَنْ أَسْفَلَ مِنْهُمْ) artinya orang-orang yang tingkatannya lebih rendah daripada tingkatan mereka.

130 (وَأَنْعَمَا) artinya melebihi tingkatan itu. Bisa juga arti kata وَأَنْعَمَا jika mendapat kenikmatan.

131 (اكْتَنَفَهُ) artinya mereka mengelilinginya.

132 (فَلَمْ يَرُعْنِي) artinya tidak merasakan sesuatu kecuali dengannya.

133 (مَعَ صَاحِبَيْكَ) artinya bersama Nabi saw. dan Abu Bakar r.a..

saya tidak merasakan pujian mereka, kecuali pujian seorang lelaki yang berada di sampingku sambil memegang kedua pundakku. Ketika saya menengok, ternyata orang itu adalah Ali bin Abi Thalib yang ikut mendoakan Umar. Dia berkata, "Aku tidak meninggalkan seorang pun yang lebih aku cintai untuk bertemu Allah dengan amalnya seperti amalmu. Demi Allah! Jika aku boleh menebak, pasti Allah akan mengumpulkanmu bersama kedua sahabatmu. Karena aku sering mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Saya pergi bersama Abu Bakar dan Umar. Saya masuk bersama Abu Bakar dan Umar. Dan saya keluar bersama Abu Bakar dan Umar " Karena itulah aku menebak, Allah pasti akan mengumpulkanmu bersama kedua sahabatmu." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

٩٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بَيْنَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ فَقَالَ: " هَكَذَا نُبْعَثُ ". [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٦٠٥٤, "الصحيحة" ٨٢٤, "تخريج الأحاديث المختارة" ٥١٩ — ٥٢٠]

99 – Dari Ali bin Maimun ar-Raqiy, dari Sa`id bin Maslamah dari Isma`il bin Umayyah, dari Nafi`, dari Ibnu Umar ia berkata, "Ketika keluar bersama Abu Bakar dan Umar, Rasulullah saw. pernah bersabda, "Demikianlah kita akan dibangkitkan." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 6054, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 824, Takhriijul Ahaadiits al-Mukhtaarah, hlm. 519-520)**

١٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُو شُعَيْبٍ صَالِحُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ بَكْرِ بْنِ خُنَيْسٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ سَيِّدَا كُهُولِ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ إِلَّا النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ." [صَحِيحٌ: انظر الحديث المتقدم ٩٤]

100 - Diriwayatkan dari Abu Syu`aib Shalih bin al-Haitsam al-Wasithiy, dari Abdul Quddus bin Bakr bin Khunais, dari Malik bin Mighwal dari Aun bin Abu Juhaifah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Abu Bakar dan Umar adalah pembesar surga dari kalangan tua, dari awal sampai akhir, kecuali para Nabi dan Rasul." **(Shahih: lihat hadits yang telah lewat No. 94)**

١٠١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ وَالْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَرْوَزِيُّ قَالَا: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: "عَائِشَةُ" قِيلَ مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: "أَبُوهَا." [صَحِيحٌ: التعليق على الإحسان ٧٠٦٣: ق — عمرو بن العاص]

101 - Diriwayatkan dari Ahmad bin Abdah dan Husain bin Hasan al-Marwaziy, dari al-Mu`tamir bin Sulaiman dari Humaid dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. ditanya, "Siapakah orang yang paling Anda cintai? Beliau menjawab, "Aisyah." Ketika ditanya lagi, "Kalau dari kalangan laki-laki?" Beliau menjawab, "Ayahnya [Abu Bakar]." **(Shahih: at-Ta`liiq alal ihsan, No. 7063, Muttafaq `alaih- Amr bin Ash)**

فَضْلُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Keutamaan Umar bin Khaththab r.a.

١٠٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ أَخْبَرَنِي الْجُرَيْرِيُّ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ:

وَأَوَّلُ مَنْ يَأْخُذُ بِيَدِهِ فَيُدْخِلُهُ الْجَنَّةَ". [منكر جدا: "الضعيفة" ٢٤٨٥]

104 – Diriwayatkan dari Ismail bin Muhammad ath-Thalhiy, dari Dawud bin Atha' al-Madaniy, dari Shalih bin Kaisan dari Ibnu Syihaab dari Sa`id bin Musayyab, dari Ubay bin Ka`b bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Orang pertama kali yang dijabat tangannya, diberikan ucapan salam, dan dimasukkan ke dalam surga oleh Allah adalah Umar. (**Munkar Sekali: Silsilatul Ahaadiits Adh-Dha`iifah, No. 2485**)

١٠٥ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ أَبُو عُبَيْدٍ الْمَدِينِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الْمَاجِشُونِ قَالَ: حَدَّثَنِي الزَّنْجِيُّ بْنُ خَالِدٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ[134] بِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ خَاصَّةً." [صَحِيحٌ: دون قوله: خاصة. المشكاة ٦٠٣٦، صحيح السيرة النبوية]

105 - Diriwayatkan dari Muhammad bin Ubaid Abu Ubaid al-Madiniy, dari Abdul Malik bin Majisyuun, dari az-Zanjiy bin Khalid, dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dari Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. pernah berdoa, "Ya Allah muliakanlah agama Islam dengan Umar bin Khaththab." (**Shahih: selain kalimat 'khaashatan'. Misykaatul Mashaabiih, No. 6036, Shahiihus siirah an-Nabawiyah**)

١٠٦ – حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا -رضي الله عنه- يَقُولُ: خَيْرُ

قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَيُّ أَصْحَابِهِ كَانَ أَحَبَّ إِلَيْهِ؟ قَالَتْ: أَبُو بَكْرٍ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّهُمْ؟ قَالَتْ: عُمَرُ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّهُمْ؟ قَالَتْ: أَبُو عُبَيْدَةَ. [صَحِيحٌ: التعليق على الإحسان ٧٠٦٣: م نحوه.]

102 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad dari Abu Usamah, dari al-Jurairiy, dari Abdullah bin Syaqiiq r.a., ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Sayyidah Aisyah r.a., "Siapakah di antara sahabat Nabi saw. yang paling beliau cintai?" "Abu Bakar r.a.", jawab Aisyah. "Setelah itu siapa lagi?" "Setelah itu Umar bin Khaththab r.a.." "Kemudian, siapa lagi setelahnya?" Aisyah menjawab, "Abu Ubaidah r.a.." (**Shahih: at-Ta`liiq Alal Ihsaan, No. 7063: Muslim dengan redaksi yang sama**)

١٠٣ – حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّلْحِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ خِرَاشٍ الْحَوْشَبِيُّ, عَنِ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ مُجَاهِدٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا أَسْلَمَ عُمَرُ نَزَلَ جِبْرِيلُ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ لَقَدِ اسْتَبْشَرَ أَهْلُ السَّمَاءِ بِإِسْلَامِ عُمَرَ. [ضَعِيفٌ جِدًّا]

103 – Dari Ismail bin Muhammad ath-Thalhiy, dari Abdullah bin Khiraasy al-Hausyabiy, dari al-Awaam bin Hausyab dari Mujahid, dari Ibnu Abbas ia berkata, "Ketika Umar masuk Islam, Jibril turun [dari langit] dan berkata, 'Hai Muhammad, Penduduk langit berbahagia dengan masuk Islamnya Umar.'" (**Dhaif Sekali**)

١٠٤ – حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّلْحِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا دَاوُدُ بْنُ عَطَاءٍ الْمَدِينِيُّ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَوَّلُ مَنْ يُصَافِحُهُ الْحَقُّ عُمَرُ, وَأَوَّلُ مَنْ يُسَلِّمُ عَلَيْهِ,

134 Kalimat (اللَّهُمَّ أَعِزَّ الإِسْلَام) artinya kuatkanlah, tolonglah, dan jadikanlah Islam mengalahkan kekufuran.

النَّاسِ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ وَخَيْرُ النَّاسِ بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ عُمَرُ. [صَحِيحٌ: الظلال ١١٩٠-١١٩٨: خ]

106 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad dari Waki`, dari Syu`bah dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah r.a., ia berkata, "Aku pernah mendengar Ali bin Abi Thalib r.a. berkata, 'Sebaik-baik orang setelah Rasulullah saw. adalah Abu Bakar, dan sebaik-baik orang setelah Abu Bakar r.a. adalah Umar bin Khaththab.'" **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 1190-1198: Bukhari)**

١٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَارِثِ الْمِصْرِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ فَإِذَا أَنَا بِامْرَأَةٍ تَتَوَضَّأُ إِلَى جَانِبِ قَصْرٍ فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ فَقَالَتْ لِعُمَرَ, فَذَكَرْتُ غَيْرَتَهُ[135] فَوَلَّيْتُ مُدْبِرًا." قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَبَكَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ: أَعَلَيْكَ —بِأَبِي وَأُمِّي— يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغَارُ[136]." [صَحِيحٌ: ق]

107 - Diriwayatkan dari Muhammad bin al-Haarits al-Masri, dari Laits bin Sa`d, dari Uqail dari Ibnu Syihaab, dari Sa`id bin al-Musayyab bahwa Abu Hurairah r.a., berkata, "Kami pernah duduk di samping Rasulullah saw. dan beliau berkata, 'Saat tidur aku bermimpi seolah berada di dalam surga. Dan tiba-tiba ada seorang bidadari yang sedang wudhu di samping sebuah istana. Lantas aku bertanya kepadanya, "Istana siapa ini?" Ia menjawab, "Ini istana Umar." Kemudian ketika ingat kecemburuan Umar, saya langsung berpaling." Abu Hurairah berkata, "Mendengar hal itu Umar bin Khaththab langsung menangis, dan berkata, "Apakah saya pantas cemburu kepadamu, Ya Rasulullah?" **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

١٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ, عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ وَضَعَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ يَقُولُ بِهِ [صَحِيحٌ: المِشْكَاةْ ٦٠٣٤]

108 - Diriwayatkan dari Abu Salamah Yahya bin Khalaf, dari Abdul A`la dari Muhammad bin Ishaq, dari Makhul dari Ghudhaib bin al-Harits dari Abu Dzar r.a. ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah telah meletakkan kebenaran pada ucapan Umar.'" **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 6034)**

فَضْلُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Keutamaan Utsman bin Affan r.a.

١٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عُثْمَانُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الأَعْرَجِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: " لِكُلِّ نَبِيٍّ رَفِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَرَفِيقِي فِيهَا عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ ". [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ٢٢٩١]

109 - Dari Abu Marwan, Muhammad bin Utsman al-Utsmaniy, dari Abu Utsman bin

135 Kalimat (غَيْرَتَهُ) maksudnya kecemburuan Umar.

136 Kalimat (عَلَيْكَ بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ أَغَارُ) maksudnya Demi Ayah dan Ibuku yang jadi penebusmu! Apakah pantas aku cemburu kepadamu?

Khalid, dari Abdurrahman bin Abu Zanaad, dari ayahnya, dari al-A`raj, dari Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Setiap Nabi itu pasti mempunyai teman akrab di surga, dan teman akrabku di surga adalah Utsman bin Affan." (**Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2291**)

١١٠ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عُثْمَانُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الأَعْرَجِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لَقِيَ عُثْمَانَ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ فَقَالَ: « يَا عُثْمَانُ هَذَا جِبْرِيلُ أَخْبَرَنِي أَنَّ اللَّهَ قَدْ زَوَّجَكَ أُمَّ كُلْثُومٍ بِمِثْلِ صَدَاقِ رُقَيَّةَ عَلَى مِثْلِ صُحْبَتِهَا ». [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ٤٨٢٤]

110 - Dari Abu Marwan, Muhammad bin Utsman al-Utsmaniy, dari Abu Utsman bin Khalid, dari Abdurrahman bin Abu Zanaad, dari ayahnya, dari al-A`raj, dari Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw. ketika bertemu dengan Utsman di pintu masjid, beliau berkata, "Hai Utsman, Jibril telah memberikan kabar kepadaku bahwa Allah telah menjodohkanmu dengan Ummi Kaltsum, dengan mahar sebagaimana maharnya Ruqayah." (**Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4824**)

١١١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ, عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِتْنَةً فَقَرَّبَهَا[137] فَمَرَّ رَجُلٌ مُقَنَّعٌ[138] رَأْسُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هَذَا يَوْمَئِذٍ عَلَى الْهُدَى", فَوَثَبْتُ فَأَخَذْتُ بِضَبْعَيْ[139] عُثْمَانَ ثُمَّ اسْتَقْبَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ هَذَا؟ قَالَ "هَذَا". [صَحِيحٌ: المِشْكَاةْ ٦٠٦٧]

111 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad dari Abdullah bin Idris, dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Ka`b bin Ujrah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. pernah menuturkan sebuah bencana yang akan datang, lantas beliau menyebutkan bahwa bencana itu hampir datang. Kemudian, ketika ada seorang lelaki yang bertutup kepala lewat, beliau bersabda, "Ketika (datangnya bencana) itu, orang ini tetap mendapat hidayah." Lantas aku bangkit dan memegang tangan lelaki (yang dimaksud Rasulullah) itu. Kemudian, aku (Ka`b) menghadap Rasulullah saw. dan aku bertanya, "Benarkah lelaki ini Ya Rasul? " Beliau menjawab, "Iya." (lelaki itu adalah Utsman bin Affan r.a.. *Penj*) (**Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 6067**)

١١٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ الدِّمَشْقِيِّ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَا عُثْمَانُ إِنْ وَلَّاكَ اللَّهُ هَذَا الْأَمْرَ يَوْمًا فَأَرَادَكَ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تَخْلَعَ قَمِيصَكَ الَّذِي قَمَّصَكَ[140] اللَّهُ فَلَا تَخْلَعْهُ. " يَقُولُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَ النُّعْمَانُ: فَقُلْتُ لِعَائِشَةَ: مَا مَنَعَكِ[141] أَنْ تُعْلِمِي النَّاسَ بِهَا؟ قَالَتْ أُنْسِيتُهُ واللهِ. [صَحِيحٌ: المِشْكَاةْ

---

137 Kalimat (فَقَرَّبَهَا) maksudnya dekat datangnya fitnah (cobaan) dan pertama kali fitnah yang terjadi dalam Islam adalah fitnah Usman r.a..

138 Kata (مُقَنَّعٌ) berasal dari kata (التَّقْنِيعُ) yang artinya menutup kepala dengan selendang yang ujungnya dibiarkan melibat pundak.

139 Kata (بِضَبْعَيْ) berasal dari kata (الضَّبْعُ العَضُدُ) sedangkan (العَضُدُ) adalah tempat antara siku dan pundak.

140 Kalimat (قَمَّصَكَ اللهُ) artinya Allah memakaikannya kepadamu.

141 Maksud kalimat (مَا مَنَعَكِ) ketika terjadi fitnah terhadap Utsman.

٦٠٦٨، الظلال ١١٧٢]

112 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyyah, dari al-Faraj bin Fadhalah, dari Rabi`ah bin Yazid ad-Dimasyqiy, dari an-Nu`man bin Basyir, dari Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hai, Utsman, jika suatu hari Allah memberikan kekuasaan kepadamu dan kaum munafik ingin melepaskan kekuasaanmu itu darimu, janganlah engkau melepaskannya." Beliau mengatakan hal itu sebanyak tiga kali. Imam Nu`man bertanya kepada Aisyah, "Kenapa Anda tidak mengajarkan kepada orang-orang akan hadits itu?" Aisyah menjawab, "Demi Allah, aku lupa." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 6068, Zhilaalul Jannah, No. 1172)**

١١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ, وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ: "وَدِدْتُ أَنَّ عِنْدِي بَعْضَ أَصْحَابِي. " قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلاَ نَدْعُو لَكَ أَبَا بَكْرٍ؟ فَسَكَتَ, قُلْنَا: أَلاَ نَدْعُو لَكَ عُمَرَ؟ فَسَكَتَ قُلْنَا أَلاَ نَدْعُو لَكَ عُثْمَانَ؟ قَالَ: "نَعَمْ, " فَجَاءَ فَخَلاَ بِهِ فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَلِّمُهُ, وَوَجْهُ عُثْمَانَ يَتَغَيَّرُ. قَالَ قَيْسٌ: فَحَدَّثَنِي أَبُو سَهْلَةَ, مَوْلَى عُثْمَانَ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَالَ يَوْمَ الدَّارِ[١٤٢]: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهِدَ إِلَيَّ عَهْدًا فَأَنَا صَائِرٌ إِلَيْهِ. ـــوَقَالَ عَلِيٌّ فِي حَدِيثِهِ: وَأَنَا صَابِرٌ عَلَيْهِ ـــ قَالَ قَيْسٌ: فَكَانُوا يَرَوْنَهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ. [صَحِيحٌ: المِشْكَاةْ ٦٠٧٠، الظلال ١١٧٥ و ١١٧٦]

113 - Diriwayatkan Muhammad bin Abdullah bin Numair dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Qaish bin Abu Hazim, dari Aisyah r.a., ia berkata, ketika sedang sakit, Rasulullah saw. pernah bersabda, "Aku ingin ada sebagian sahabatku berada di sampingku." Kemudian, kami bertanya, "Apakah Rasulullah ingin kami panggilkan Abu Bakar?" Beliau hanya diam. Kemudian, kami bertanya lagi, "Apakah Rasulullah ingin kami panggilkan Umar?" Beliau tetap diam. Kemudian, kami bertanya untuk ketiga kalinya, "Apakah Rasulullah ingin kami panggilkan Utsman?" Beliau menjawab, "Iya." Setelah Utsman datang, Rasulullah mengajaknya bicara empat mata, dan dari jauh wajah Utsman tampak berubah. Qais berkata, "Kemudian, maula Utsman yang bernama Abu Sahlah menceritakan bahwa Utsman bin Affan berkata, "Waktu di rumah Rasulullah, ketika beliau sakit, beliau memberikan nasihat kepada saya (mengenai datangnya bencana) dan saya akan menjalani hal itu. Menurut riwayat Ali bin Abi Thalib, Utsman berkata, "Dan saya bersabar atas hal itu." Qais berkata, "Mereka, para sahabat, melihat Rasulullah pada hari beliau sakit." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 6070, Zhilaalul Jannah No. 1175 dan 1176)**

فَضْلُ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Keutamaan Ali bin Abi Thalib r.a.

١١٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ, عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ, عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَهِدَ إِلَيَّ[١٤٣] النَّبِيُّ الأُمِّيُّ صَلَّى اللَّهُ

142 Maksud kalimat (يَوْمَ الدَّارِ) adalah hari ketika diajak bicara berdua oleh Rasul.

143 Maksud kalimat (عَهِدَ إِلَيَّ) adalah menuturkan dan mengabarkan hal itu kepadaku.

الْحُسَيْنِ قَالَ: أَخْبَرَنِي حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ, عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّتِهِ الَّتِي حَجَّ فَنَزَلَ فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ فَأَمَرَ الصَّلَاةَ جَامِعَةً, فَأَخَذَ بِيَدِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: "أَلَسْتُ أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ؟" قَالُوا: بَلَى قَالَ: "أَلَسْتُ أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ؟" قَالُوا: بَلَى قَالَ: "فَهَذَا وَلِيُّ مَنْ أَنَا مَوْلَاهُ, اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ وَالَاهُ اللَّهُمَّ عَادِ مَنْ عَادَاهُ." [صَحِيحٌ: الصحيحة ١٧٥٠]

116 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad, dari Abul Husain, dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid bin Jud`an, dari Addiy bin Tsabit, dari Baraa' bin Azib r.a., ia berkata, "Kami menghampiri Rasulullah saw. ketika beliau sedang menunaikan ibadah haji. Kemudian, beliau turun ke jalan dan memerintahkan untuk shalat berjamaah. Kemudian beliau memegang tangan Ali r.a. seraya bertanya, 'Bukankah aku lebih utama daripada diri orang-orang Mukmin sendiri?' 'Iya', jawab para Sahabat. 'Bukankah aku lebih utama daripada orang-orang Mukmin sendiri?' 'Iya', jawab para Sahabat. Setelah itu beliau bersabda lagi, 'Ini (Ali) adalah orang yang dicintai oleh seseorang yang mencintaiku. Ya Allah cintailah orang yang mencintainya dan musuhilah orang yang memusuhinya.'" **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1750)**

١١٧ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: كَانَ أَبُو لَيْلَى يَسْمُرُ[145] مَعَ عَلِيٍّ فَكَانَ يَلْبَسُ ثِيَابَ الصَّيْفِ فِي

145 Arti kata (يَسْمُرُ، السَّمْرُ، وَالْمُسَامَرَةُ) adalah berbicara pada malam hari.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَنَّهُ لَا يُحِبُّنِي إِلَّا مُؤْمِنٌ وَلَا يُبْغِضُنِي إِلَّا مُنَافِقٌ." [صَحِيحٌ: الصحيحة ١٧٢٠: م]

114 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, Abu Mu`awiyah, dan Abdullah bin Numair, dari A`masy, dari Adiy bin Tsabit, dari Zirri bin Hubaisy, dari Ali bin Abi Thalib r.a. ia berkata, "Rasulullah saw. mengabarkan kepadaku bahwa orang yang mencintaiku adalah orang Mukmin, dan orang yang membenciku adalah orang munafik." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1720: Muslim)**

١١٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِعَلِيٍّ: "أَلَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى؟[144]." [صَحِيحٌ: الروض ٢٧٧، التعليق على التنكيل ١/٤٥: ق]

115 - Diriwayatkan dari Muhammad bin Basyaar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah dari Sa`d bin Ibrahim ia berkata, aku mendengar Ibrahim bin Sa`d bin Abi Waqash menceritakan dari ayahnya bahwasanya Rasulullah saw. pernah bertanya kepada Ali, "Apakah kamu rela, kedudukanmu di sisiku seperti kedudukan Harun di sisi Musa?" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 277, at-Ta`liq alat Tankiil, Vol. 1, hlm. 45, Muttafaq `alaih)**

١١٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو

144 Maksud kalimat (بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى) ketika Musa meminta Harun menjadi khalifahnya saat ia pergi ke gunung Thur. Hadits ini tidak bertentangan dengan kenyataan karena memang Ali menjadi khalifah beliau. Terus bagaimana, sedangkan Harun tidak menjadi pengganti Musa setelahnya? Bahkan ia wafat di zaman Musa.

الشِّتَاءِ وَثِيَابَ الشِّتَاءِ فِي الصَّيْفِ فَقُلْنَا لَوْ سَأَلْتَهُ! فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَيَّ, وَأَنَا أَرْمَدُ الْعَيْنِ —يَوْمَ خَيْبَرَ—, قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَرْمَدُ الْعَيْنِ. فَتَفَلَ فِي عَيْنِي ثُمَّ قَالَ: "اللَّهُمَّ أَذْهِبْ عَنْهُ الْحَرَّ وَالْبَرْدَ" قَالَ: فَمَا وَجَدْتُ حَرًّا وَلَا بَرْدًا بَعْدَ يَوْمِئِذٍ. وَقَالَ: "لَأَبْعَثَنَّ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ لَيْسَ بِفَرَّارٍ[146]". فَتَشَوَّفَ[147] لَهُ النَّاسُ, فَبَعَثَ إِلَى عَلِيٍّ فَأَعْطَاهَا إِيَّاهُ. [حَسَنٌ: بطريقين آخيرين فى "اوسط الطبرانى" ١/١٢٧/١و ٢/٢٢٢] وحسنه الهيثمى ١٢٢/٩، وبعضه فى الصحيحين]

117 - Diriwayatkan dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Ibnu Abi Laila, dari al-Hakam, dari Abdurrahman bin Abi Laila r.a., ia berkata, "Abu Laila pernah berbincang-bincang dengan Ali di waktu malam. Ali memakai pakaian musim panas di musim dingin dan pakaian musim dingin di musim panas. Kami berkata, 'Tanyakanlah kepadanya!' (lalu kami menanyakan hal itu kepadanya) Ali menjawab, "Rasulullah saw. pernah mengutusku untuk ikut (memimpin) perang Khaibar. Karena waktu itu mataku sedang sakit maka aku berkata, 'Ya Rasulullah, mata saya sedang sakit.' Kemudian beliau meludahi kedua mataku sambil berdoa, 'Ya Allah, hilangkanlah panas dan dingin darinya.'" Ali berkata, "Dan semenjak itu aku tidak pernah merasakan dingin atau panas." Setelah itu Rasul saw. bersabda, "Saya pasti akan mengutus seorang lelaki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dan ia juga dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya. Lelaki itu bukanlah orang yang terlalu cepat berlari." Mendengar sabda ini, para sahabat menunggu (siapa gerangan orang itu?) Ternyata Rasulullah saw. mengutus Ali dan memberikan bendera perang kepadanya." **(Hasan: dengan dua jalur di dalam kitab Awsath-nya Thabrani, Vol. 1/127/1 dan 222/2, hadits ini juga dihukumi hasan oleh Haitsami 9/122, sebagiannya lagi di Bukhari Muslim)**

١١٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَبُوهُمَا خَيْرٌ مِنْهُمَا." [صَحِيحٌ: الصحيحة ٧٩٧]

118 - Diriwayatkan dari Muhammad bin Musa al-Wasithiy, dari al-Mu`aliy bin Abdurrahmah, dari Ibnu Abu Dzi'b, dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hasan dan Husain adalah tuan bagi penghuni surga dari kalangan remaja, sedangkan ayah mereka itu lebih baik dari mereka." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 797)**

١١٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى قَالُوا حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ, عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "عَلِيٌّ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ وَلَا يُؤَدِّي عَنِّي إِلَّا عَلِيٌّ." [حَسَنٌ: المشكاة ٦٠٨٣، الصحيحة ١٩٨٠، الظلال ١١٨٩]

119 - Diriwayatkan dari Abu bakar bin Abu Syaibah, Suwaid bin Sa`id, dan Ismail bin Musa, dari Syarik, dari Abu Ishaq, dari Hubsyiyi bin Junadah r.a., ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Saya dari Ali dan Ali dari saya. Tidak ada yang bisa

146 Arti kata (بِفَرَّارٍ) terlalu cepat dalam berlari.
147 Arti kata (تَشَوَّفَ) adalah melihat.

menyampaikan sesuatu dari saya, kecuali Ali.'" **(Hasan: Misykaatul Mashaabiih, No. 6083, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1980, Zhilaalul Jannah, No. 1189)**

١٢٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الرَّازِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ: أَنْبَأَنَا الْعَلاَءُ بْنُ صَالِحٍ عَنِ الْمِنْهَالِ عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: أَنَا عَبْدُ اللَّهِ وَأَخُو رَسُولِهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَأَنَا الصِّدِّيقُ الأَكْبَرُ لاَ يَقُولُهَا بَعْدِي إِلاَّ كَذَّابٌ, صَلَّيْتُ قَبْلَ النَّاسِ بِسَبْعِ سِنِينَ. [باطل: وعباد بن عبد الله ضَعِيْفٌ. قاله الذهبي في "التلخيص"]

120 - Dari Muhammad bin Ismail ar-Raziy, dari Ubaidullah bin Musa, dari al-Alaa' bin Shalih, dari al-Minhaal dari Abaad bin Abdullah, dari Ali bin Abi Thalib r.a. ia berkata, "Aku adalah hamba Allah, dan juga saudara dari utusan-Nya (maksudnya adalah Rasulullah saw..) Aku adalah orang yang paling jujur dan tidak ada orang lain yang mengucapkan hal ini setelahku, kecuali orang itu bohong. Aku juga telah shalat tujuh tahun lebih dahulu sebelum orang lain melakukan shalat." **(Batil: riwayat Abbad bin Abdullah lemah sebagaimana dikatakan oleh imam Dzahabi dalam "at-Talkhiish")**

١٢١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ ابْنِ سَابِطٍ - وَهُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قَدِمَ مُعَاوِيَةُ فِي بَعْضِ حَجَّاتِهِ فَدَخَلَ عَلَيْهِ سَعْدٌ فَذَكَرُوا عَلِيًّا فَنَالَ مِنْهُ[148] فَغَضِبَ سَعْدٌ وَقَالَ تَقُولُ هَذَا لِرَجُلٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ فَعَلِيٌّ مَوْلاَهُ" وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: "أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى إِلَّا أَنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي," وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: "لَأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ الْيَوْمَ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ." [صَحِيْحٌ: الصحيحة ٤/٣٣٥]

121 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad dari Abu Mu`awiyyah, dari Musa bin Muslim dari Ibnu Sabith, yaitu Abdurrahman, dari Sa`d bin Abi Waqash r.a., ia berkata, "Mu`awiyah kembali dari ibadah haji dan Sa`d menjenguknya. Mereka berbincang-bincang, lantas Mu`awiyah menyinggung Ali hingga membuat Sa`d marah dan berkata, "Engkau berani menyinggung Ali, sedangkan aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang aku cintai maka Ali akan mencintainya[149].' Selain itu, aku juga pernah mendengar beliau bersabda kepada Ali, 'Engkau di sisiku seperti kedudukan Harun di sisi Musa. Hanya saja tidak ada nabi lagi setelahku.' Selain itu, aku juga pernah mendengar beliau bersabda, 'Sungguh, hari ini aku akan memberikan bendera kepada laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya.'" **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, Vol. 4, No. 335)**

فَضْلُ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Keutamaan Zubair r.a.

١٢٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ — يَوْمَ قُرَيْظَةَ — "مَنْ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟" فَقَالَ الزُّبَيْرُ أَنَا فَقَالَ: "مَنْ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟" فَقَالَ الزُّبَيْرُ أَنَا ثَلَاثًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ

148 Kalimat (فَنَالَ مِنْهُ) maksudnya Mu`awiyah menyinggung Ali.

149 Bisa juga berarti, "Siapa saja yang mencintaiku maka Ali akan mencintainya." *Penj.*

حَوَارِيٌّ[150] وَإِنَّ حَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ." [صَحِيْحٌ: الروض ٦٩٧، تخريج المختارة ٤٣٣: ق]

122 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan dari Muhammad bin al-Munkadir, dari Jabir r.a., ia berkata, "Pada hari Perang Bani Quraizhah, Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa yang akan membawakan berita tentang kaum Quraizhah?' Zubair menjawab, 'Saya.' Rasul kembali bertanya, 'Siapa yang akan membawakan berita tentang kaum Quraizhah?' Zubair menjawab, 'Saya.' Sampai tiga kali. Kemudian Rasul bersabda, 'Setiap nabi mempunyai *hawariy* (pengikut / penolong yang setia) dan Zubair termasuk pengikut dan penolongku yang setia.'" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 697, Takhriijul Mukhtaarah, No. 433: Muttafaq `alaih)**

١٢٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ, عَنْ الزُّبَيْرِ قَالَ: لَقَدْ جَمَعَ[151] لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَوَيْهِ يَوْمَ أُحُدٍ. [صَحِيْحٌ: ق]

123 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyyah, dari Hisyaam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zubair, dari Zubair r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. mengumpulkan namaku dan nama kedua orang tua beliau pada perang Uhud." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

١٢٤ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَهَدِيَّةُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا عُرْوَةُ كَانَ أَبَوَاكَ مِنْ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا[152] لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمْ الْقَرْحُ أَبُو بَكْرٍ وَالزُّبَيْرُ. [صَحِيْحٌ: ق]

124 - Diriwayatkan dari Hisyam bin Ammaar dan Hadiyyah bin Abdul Wahab, dari Sufyan bin Uyainah, dari Hisyam bin Urwah, ayahnya berkata, Sayyidah Aisyah r.a. berkata kepadaku, "Ya Urwah, kedua ayahmu termasuk orang-orang yang menaati perintah Allah dan rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan Uhud). Maksudnya Abu Bakar dan Zubair." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

فَضْلُ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Keutamaan Thalhah bin Ubaidillah r.a.

١٢٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَعَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الأَوْدِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الصَّلْتُ الأَزْدِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو نَضْرَةَ, عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ طَلْحَةَ مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: "شَهِيدٌ يَمْشِي عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ" [صَحِيْحٌ: الصحيحة ١٢٦]

125 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad dan Amr bin Abdullah al-Audiy, dari Waki`, dari ash-Shaltu al-Azdiy, dari Abu Nadhrah dari Jabir r.a., bahwasanya ketika Thalhah lewat di depan Nabi saw., beliau lantas bersabda, "Seorang syahid sedang berjalan di atas bumi." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 126)**

١٢٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ, قَالَ: حَدَّثَنِي

150 Kalimat (حَوَارِيٌّ) bentuknya mufrad (tunggal). Artinya yang ikhlas dan penolong. Huruf 'Yaa'' di akhir menunjukkan penisbatan.

151 Kalimat (جَمَعَ لِي) maksudnya seperti contohnya sabda beliau, (بِأَبِي وَأُمِّي، أَي أَنْت مفدي بِهِمَا) Dengan nama bapak dan ibuku. Artinya engkau ditebus dengan keduanya.

152 Kalimat (مِنَ الَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا) maksudnya termasuk orang-orang yang telah Allah turunkan kepada mereka ayat yang berbunyi, (الَّذِيْنَ اسْتَجَابُوا لِلّٰهِ وَالرَّسُوْلِ) Surah Ali Imraan: 172.

إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ, عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: نَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى طَلْحَةَ فَقَالَ: "هَذَا مِمَّنْ قَضَى[153] نَحْبَهُ." [حَسَنٌ: الصحيحة ١٢٥]

126 - Diriwayatkan dari Ahmad bin al-Azhar, dari Amr bin Utsman, dari Zuhair bin Mu`awiyyah, dari Ishaq bin Yahya bin Thalhah, dari Musa bin Thalhah, dari Mu`awiyyah bin Abi Sufyan r.a., ia berkata, "Ketika memandang kepada Thalhah, Rasulullah saw. bersabda, 'Dia ini termasuk di antara orang-orang yang memenuhi nadzarnya (untuk mati syahid).'" **(Hasan: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 125)**

١٢٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْحَاقُ, عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: طَلْحَةُ مِمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ." [حَسَنٌ: وهو مكرر الذى قبله]

127 - Diriwayatkan dari Ahmad bin Sinaan, dari Yazid bin Harun, dari Ishaq, dari Musa bin Talhah r.a., ia berkata, "Ketika kami sedang bersama Muawiyyah, ia berkata, aku bersaksi bahwa aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda bahwa Thalhah termasuk orang-orang yang memenuhi nadzarnya." **(Hasan: hadits ini pengulangan dari sebelumnya)**

١٢٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْمَاعِيلَ, عَنْ قَيْسٍ قَالَ: رَأَيْتُ يَدَ طَلْحَةَ شَلَّاءَ[154] وَقَى[155] بِهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ. [صَحِيحٌ: ق]

128 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Ismail, dari Qais r.a., ia berkata, "Aku melihat tangan Thalhah lumpuh karena digunakan untuk melindungi Rasulullah saw. pada perang Uhud." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

فَضْلُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Keutamaan Sa`d bin Abi Waqash r.a.

١٢٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ, عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ أَبَوَيْهِ لِأَحَدٍ غَيْرَ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ فَإِنَّهُ قَالَ لَهُ يَوْمَ أُحُدٍ: "ارْمِ سَعْدُ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي". [صَحِيحٌ: خ ٤٠٥٩، م ١٢٥/٧]

129 - Diriwayatkan dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Sa`d bin Ibrahim, dari Abdullah bin Syaddaad, dari Ali bin Abi Thalib r.a., ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah mengumpulkan nama kedua orang tua beliau bersama orang lain, kecuali Sa`d bin Malik. Beliau pernah bersabda saat perang Uhud, 'Ya Sa`d lemparkanlah! (lepaskanlah anak panahmu) Bapak dan ibuku menjadi tebusannya.'" **(Shahih: Bukhari, No. 4059, Muslim, 7/125)**

١٣٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: لَقَدْ جَمَعَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

153 Maksud kalimat (قضى نحبه) adalah, memenuhi nadzar dan keinginan kuatnya untuk mati syahid di jalan Allah.

154 Arti kata (شلاء) adalah lumpuh di bagian tangan.

155 Kata (وقى) berasal dari kata (الوقاية) maksudnya dalam hadits, dia jadikan tangannya pelindung Rasulullah.

مَا أَسْلَمَ أَحَدٌ فِي الْيَوْمِ الَّذِي أَسْلَمْتُ فِيهِ، وَلَقَدْ مَكَثْتُ سَبْعَةَ أَيَّامٍ وَإِنِّي لَثُلُثُ الْإِسْلَامِ." [صَحِيحٌ: خ ٣٧٢٧]

132 - Diriwayatkan dari Masruq bin al-Marzuban, dari Yahya bin Abu Zaidah, dari Hasyim bin Hasyim, ia berkata, "Aku pernah mengengar Sa`id bin Musayyab berkata, "Sa`d bin Abi Waqash berkata, 'Tidak ada seorang pun yang masuk Islam pada hari aku masuk Islam, dan aku setelah lewat tujuh hari maka aku adalah sepertiga Islam[157]." **(Shahih: Bukhari, No. 3727)**

فَضَائِلُ الْعَشَرَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

Keutamaan Sepuluh Sahabat r.a.

١٣٣ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ قَالَ: حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْمُثَنَّى أَبُو الْمُثَنَّى النَّخَعِيُّ عَنْ جَدِّهِ رِيَاحِ بْنِ الْحَارِثِ سَمِعَ جَدَّهُ سَعِيدَ بْنَ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَاشِرَ عَشَرَةٍ فَقَالَ: "أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ, وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ, وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ, وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ, وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ, وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ, وَسَعْدٌ فِي الْجَنَّةِ, وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي الْجَنَّةِ," فَقِيلَ لَهُ مَنْ التَّاسِعُ؟ قَالَ: "أَنَا." [صَحِيحٌ: تخريج الطحاوية، المشكاة ٦١١٠، الروض ٤٢٥]

133 - Diriwayatkan dari Hisyam bin Ammar, dari Isa bin Yunus, dari Shadaqah bin al-

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ أَبَوَيْهِ فَقَالَ "ارْمِ سَعْدُ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي." [صَحِيحٌ: ق أيضا]

130 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, (jalur lain) dari Hisyam bin Ammar, dari Hatim bin Ismail, Ismail bin Ayyaas, Yahya bin Sa`id, dari Sa`id bin Musayyab, ia berkata, "Aku pernah mendengar Sa`d bin Abi Waqash r.a. berkata, "Rasulullah saw. pernah mengumpulkan namaku bersama nama kedua orang tua beliau saat perang Uhud. Beliau bersabda, 'Ya Sa`d lemparkan! Bapak dan Ibuku menjadi tebusannya.'" **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

١٣١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ وَخَالِي يَعْلَى وَوَكِيعٌ عَنْ إِسْمَاعِيلَ, عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: إِنِّي لَأَوَّلُ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ." [صَحِيحٌ: مختصر الشمائل المحمدية ١١٤: ق]

131 - Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad, dari Abdullah bin Idris, dari Ya`la dan Waki`, dari Ismail, dari Qais r.a., ia berkata, "Aku pernah mendengar Sa`d bin Abi Waqash berkata, 'Aku adalah orang Arab pertama yang melepas anak panah di jalan Allah.[156]'" **(Shahih: Mukhtashar asy-Syamaa'il al-Muhammadiyyah, No. 114: Muttafaq `alaih)**

١٣٢ - حَدَّثَنَا مَسْرُوقُ بْنُ الْمَرْزُبَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ هَاشِمِ بْنِ هَاشِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ قَالَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ:

156 Kisahnya adalah karena Sa`d termasuk salah satu dari 60 tentara Muhajirin di bawah pimpinan Ubaidah bin al-Harts. Tentara ini dibentuk untuk memerangi Abu Sufyan bin Harb sebelum masuk Islam beserta kaum musyrikin. Peperangan ini terjadi pada tahun pertama Hijriyyah dan yang pertama kali melepaskan anak panah adalah Sa`d bin Abi Waqqash. *Penj.*

157 Hal ini karena ia masuk Islam di tangan Abu Bakar. Sedangkan Abu Bakar dari Rasulullah langsung. Jadi, ia menganggap termasuk sepertiga Islam. Akan tetapi, sebenarnya sebelum ia sudah ada yang masuk Islam. Dan dalam hitungan ia termasuk orang ketujuh. *Penj.*

Mutsanna, Abul Mutsanna an-Nakha`i, dari kakeknya yang bernama Riyah bin al-Harits, dari Sa`id bin Zaid bin Amr bin Nufail r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. adalah yang kesepuluh dari sepuluh orang. Beliau bersabda, 'Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Talhah di surga, Zubair di surga, Sa`d di surga, dan Abdurrahman di surga. Ketika ditanya siapa yang kesembilan? Beliau menjawab, "Saya." **(Shahih: Takhriijut Thahaawiyyah, Misykaatul Mashaabiih, No. 6110, ar-Raudhun Nadhiir, No. 425)**

١٣٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ظَالِمٍ, عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ "اثْبُتْ حِرَاءُ[158] فَمَا عَلَيْكَ إِلَّا نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ." وَعَدَّهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَطَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ وَسَعْدٌ وَابْنُ عَوْفٍ وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ. [صَحِيحٌ: الصحيحة ٨٧٥]

134 - Diriwayatkan dari Muhammad bin Basyaar, dari Ibnu Abu Addiy, dari Syu`bah, dari Hushain dar Hilal bin Yasaaf, dari Abdullah bin Zhalim, dari Sa`id bin Zaid r.a. ia berkata, "Aku bersaksi bahwasanya aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Gua Hiraa' diamlah! Di atasmu ada seorang nabi, shiddiq, dan syahid." Kemudian beliau menghitung, Rasulullah saw., Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa`d, Ibnu Auf, dan Sa`id bin Zaid." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 875)**

158 (حراء) adalah nama gunung di Mekah yang ada gua tempat rasulullah *bertahannuts* (menyendiri).

فَضْلُ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Keutamaan Abu Ubaidah bin Jarrah r.a.

١٣٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ جَمِيعًا عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ, عَنْ حُذَيْفَةَ: بِأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَهْلِ نَجْرَانَ: "سَأَبْعَثُ مَعَكُمْ رَجُلًا أَمِينًا حَقَّ أَمِينٍ"[159]، قَالَ: فَتَشَرَّفَ[160] لَهُ النَّاسُ, فَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ." [صَحِيحٌ: ق]

135 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki` dari Sufyan. (Riwayat jalur lain) dari Muhammad bin Basyaar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah dari Abu Ishaq, dari Shilah bin Zufar, dari Hudzaifah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada penduduk Najran, "Aku akan mengutus bersama kalian orang yang paling dapat dipercaya." Hudzaifah berkata, "Ketika orang-orang sedang menunggu (namanya disebut karena menginginkan dirinya digelari sebagai orang terpercaya), lantas Rasulullah saw. mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah r.a.." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

١٣٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ: "هَذَا أَمِينُ هَذِهِ الْأُمَّةِ". [صَحِيحٌ: م]

136 - Dari Ali bin Muhammad, dari Yahya bin Adam, dari Israil dari Abu Ishaq dari Shillah bin Zufara dari Abdullah r.a., bahwa Rasulullah

159 (حَقَّ أَمِينٍ) artinya sangat dapat dipercaya.

160 (فَتَشَرَّفَ) artinya menunggu.

saw. bersabda untuk Abu Ubaidah bin Jarrah, "Ia adalah orang kepercayaan umat ini." **(Shahih: Muslim)**

فَضْلُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Keutamaan Abdullah bin Mas`ud r.a.

١٣٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ, عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- " لَوْ كُنْتُ مُسْتَخْلِفًا أَحَدًا عَنْ غَيْرِ مَشُورَةٍ لَاسْتَخْلَفْتُ ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ ". [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٦٢٢٢, "الضعيفة" ٢٣٢٧]

137 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan dari Abu Ishaq, dari al-Harits, dari Ali bin Abi Thalib r.a. ia berkata, "Rasulullah saw. pernah bersabda, 'Seandainya aku ingin memilih seorang pengganti tanpa harus bermusyawarah, tentu aku akan memilih Abdullah bin Mas`ud (sebagai penggantiku)." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 6222, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2327)**

١٣٨ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ بَشَّرَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ غَضًّا[161] كَمَا أُنْزِلَ فَلْيَقْرَأْهُ عَلَى قِرَاءَةِ ابْنِ أُمِّ عَبْدٍ".

[صَحِيحٌ: الصحيحة ٢٣٠١، تخريج المختارة رقم ١٣-١٤ و ٢٢٢ و ٢٥٣-٢٥٤]

138 - Dari Hasan bin Ali al-Khallaal, dari Yahya bin Adam, dari Abu Bakar bin Ayyaasy, dari Ashim dari Zirrin, dari Abdullah bin Mas`ud r.a., bahwasanya Abu Bakar dan Umar telah memberi kabar gembira kepadanya, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang ingin membaca Al-Qur'an dengan lembut sebagaimana diturunkannya, maka bacalah sesuai bacaan Ibnu Ummi Abdin (yaitu Abdullah bin Mas`ud)." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2301, Takhriijul Mukhtaarah, hlm. 13 - 14 dan 222 , 253 - 254)**

١٣٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ, عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ, عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِذْنُكَ عَلَيَّ[162] أَنْ تَرْفَعَ الْحِجَابَ وَأَنْ تَسْمَعَ سِوَادِي[163] حَتَّى أَنْهَاكَ." [صَحِيحٌ: الصحيحة ١٤٢٧: م]

139 - Dari Ali bin Muhammad dari Abdullah bin Idris, dari Hasan bin Ubaidillah, dari Ibrahim bin Suwaid, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah berkata kepadaku, izinmu masuk kepadaku dengan membuka tirai dan mendengar rahasia hingga aku melarangmu." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1427:Muslim)**

فَضْلُ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Keutamaan Abbas bin Abdul Muthalib r.a.

١٤٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَرِيفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ

161 (غَضًّا) dari kata (الغَضُّ) yang artinya lembut dan tidak berubah. Maksudnya cara baca dan sikapnya.

162 (إِذْنُكَ عَلَيَّ) maksudnya adalah izin masuk kepadaku.

163 (وَأَنْ تَسْمَعَ سِوَادِي) kata (السَّوَادُ) sama dengan (السِّرَارُ) dan ketika dikatakan: (سَاوَدْتُ الرَّجُلَ مُسَاوَدَةً) artinya; jika aku membisikkan sebuah rahasia.

[موضوع: "الضعيفة" ٣٠٣٤, لكن الجملة الأولى في الإتخاذ صحيحة, فانظر "الصحيح" ٧٦]

141 - Dari Abdul Wahab bin Dhahak, dari Isma`il bin Ayyaasy, dari Shafwan bin Amr, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari Katsir bin Murrah al-Hadhramiy, dari Abdullah bin Amr r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah telah mengambilku sebagai kekasih-Nya sebagaimana Dia juga telah mengambil Ibrahim sebagai kekasih-Nya. Kedudukanku dan kedudukan Ibrahim nanti pada hari Kiamat di surga sejajar, sedangkan Abbas di sisi kami adalah seorang Mukmin di antara dua kekasih." (**Maudhu': Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 3034, tetapi kalimat pertama tentang pengambilan kekasih itu shahih: lihat, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 76**)

فَضْلُ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ ابْنَيْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

Keutamaan Hasan dan Husain, Putra Ali bin Abi Thalib r.a.

١٤٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْحَسَنِ "اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ وَأَحِبَّ مَنْ يُحِبُّهُ". قَالَ: وَضَمَّهُ إِلَى صَدْرِهِ. [صَحِيحٌ: الصحيحة ٢٨٠٧ م]

142 - Dari Ahmad bin Abadah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ubaidillah bin Abu Yazid, dari Nafi` bin Jubair, dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. berdoa untuk Hasan, "Ya Allah, aku mencintai Hasan, maka cintailah ia dan orang-orang yang mencintainya." Abu Hurairah berkata, "Kemudian, beliau merangkul

بْنُ فُضَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي سَبْرَةَ النَّخَعِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ, عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ: كُنَّا نَلْقَى النَّفَرَ مِنْ قُرَيْشٍ وَهُمْ يَتَحَدَّثُونَ فَيَقْطَعُونَ حَدِيثَهُمْ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: "مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَتَحَدَّثُونَ, فَإِذَا رَأَوُا الرَّجُلَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي قَطَعُوا حَدِيثَهُمْ؟ وَاللَّهِ لاَ يَدْخُلُ قَلْبَ رَجُلٍ الإِيمَانُ حَتَّى يُحِبَّهُمْ لِلَّهِ وَلِقَرَابَتِهِمْ مِنِّي". [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ٤٤٣٠]

140 - Dari Muhammad bin Tharif, dari Muhammad bin Fudhail, dari A`masy dari Abu Sabrah an-Nakha`iy dari Muhammad bin Ka`b al-Qurozhiy, dari Abbas bin Abdul Muthalib r.a. ia berkata, "Kami pernah bertemu sebagian kaum Quraisy yang sedang berbicara, lantas mereka tiba-tiba menghentikan pembicaraan (ketika kami datang). Kemudian hal itu kami adukan kepada Rasulullah saw. dan beliau bersabda, "Kenapa ketika melihat salah seorang anggota keluargaku lantas mereka menghentikan pembicaraan? Demi Allah, iman tidak akan memasuki hati seseorang sehingga dia mencintai keluargaku karena kedekatan mereka kepadaku." (**Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4430**)

١٤١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ الضَّحَّاكِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَمْرٍو, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ الْحَضْرَمِيِّ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ اللَّهَ اتَّخَذَنِي خَلِيلاً, كَمَا اتَّخَذَ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلاً, فَمَنْزِلِي وَمَنْزِلُ إِبْرَاهِيمَ فِي الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تِجَاهَيْنِ, وَالْعَبَّاسُ بَيْنَنَا مُؤْمِنٌ بَيْنَ خَلِيلَيْنِ ".

Hasan ke pelukan beliau. **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2807 Muslim)**

١٤٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي عَوْفٍ أَبِي الْجَحَّافِ - وَكَانَ مَرْضِيًّا - عَنْ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ أَحَبَّ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَبْغَضَهُمَا فَقَدْ أَبْغَضَنِي." [حَسَنٌ: أحكام الجنائز ١٠١]

143 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki` dari Sufyan dari Dawud bin Abu Auf Abul Jahhaaf—yang sedang sakit—dari Abu Hazim dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang mencintai Hasan dan Husain berarti ia mencintaiku, dan siapa saja yang membenci keduanya berarti ia juga membenciku." **(Hasan: Ahkaamul Janaaiz, No. 101)**

١٤٤ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي رَاشِدٍ أَنَّ يَعْلَى بْنَ مُرَّةَ حَدَّثَهُمْ أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى طَعَامٍ دُعُوا لَهُ فَإِذَا حُسَيْنٌ يَلْعَبُ فِي السِّكَّةِ قَالَ فَتَقَدَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَامَ الْقَوْمِ وَبَسَطَ يَدَيْهِ فَجَعَلَ الْغُلَامُ يَفِرُّ هَا هُنَا وَهَا هُنَا وَيُضَاحِكُهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَخَذَهُ فَجَعَلَ إِحْدَى يَدَيْهِ تَحْتَ ذَقْنِهِ وَالْأُخْرَى فِي فَأْسِ رَأْسِهِ[١٦٤] فَقَبَّلَهُ وَقَالَ: "حُسَيْنٌ مِنِّي وَأَنَا مِنْ حُسَيْنٍ، أَحَبَّ اللَّهُ مَنْ أَحَبَّ حُسَيْنًا حُسَيْنٌ سِبْطٌ مِنَ الْأَسْبَاطِ". [حَسَنٌ: الصحيحة ١٢٢٧]

144 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Yahya bin Sulaim, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa`id bin Abu Rasyid dari Ya`la bin Murrah r.a., bahwa para sahabat keluar bersama Rasulullah saw. untuk menghadiri undangan makan. Di tengah perjalanan, beliau melihat Husain sedang bermain bersama teman-temannya. Kemudian, Rasul maju menghampiri mereka sambil membentangkan kedua tangannya sehingga membuat anak-anak berlari ke sana kemari. Melihat ini, beliau tertawa dan terus memegang Husain dengan satu tangan di dagu dan satu tangan lagi di kepala. Lantas beliau menciumnya sambil bersabda, "Husain dariku dan aku dari Husain. Allah cinta orang yang mencintai Husain. Husain adalah cucu dari para cucu." **(Hasan: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1227)**

١٤٥ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ وَعَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ عَنِ السُّدِّيِّ عَنْ صُبَيْحٍ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ, عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لِعَلِيٍّ وَفَاطِمَةَ وَالْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ " أَنَا سِلْمٌ لِمَنْ سَالَمْتُمْ, وَحَرْبٌ لِمَنْ حَارَبْتُمْ ". [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٦١٤٥, "الضعيفة" ٦٠٢٨]

145 – Dari Hasan bin Ali al-Khallal dan Ali bin al-Mundzir, dari Abu Ghassan, dari Asbath bin Nashr dari Sudday, dari Shubaih Maula Ummi salamah, dari Zaid bin Arqam r.a. ia berkata, Rasulullah saw. pernah berkata kepada Ali, Fatimah, Hasan, dan Husain, "Aku akan berbuat baik terhadap orang yang kalian baiki, dan aku akan memerangi orang yang kalian perangi." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 6145, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 6028)**

164 Kalimat (فَأْسِ رَأْسِهِ) dalam kitab *al-Ifshaah* dikatakan: (الفَأْسُ) adalah sesuatu yang tumbuh di antara tengkuk dan dahi.

فَضْلُ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ رضي الله عنه

Keutamaan Ammar bin Yasir r.a.

١٤٦ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِئٍ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ-رضي الله عنه- قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "ائْذَنُوا لَهُ، مَرْحَبًا بِالطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ." [صَحِيْحٌ: المِشْكَاةْ ٦٢٢٦، الصحيحة ٢/٤٦٦، الروض ٧٠٢]

146 - Dari Utsman bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan dari Abu Ishaq, dari Hani' bin Hani', dari Ali bin Abi Thalib r.a., ia berkata, "Suatu hari, ketika aku sedang duduk di sebelah Rasulullah saw., tiba-tiba Ammar bin Yasir minta izin untuk menghadap. Kemudian, Rasulullah berkata, 'Izinkan ia masuk. Selamat datang orang baik dan dijadikan baik.'" **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 6226, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, Vol. 2, No.446, ar-Raudhun Nadhiir, No. 702)**

١٤٧ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَثَّامُ بْنُ عَلِيٍّ, عَنِ الأَعْمَشِ, عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِئٍ قَالَ: دَخَلَ عَمَّارٌ عَلَى عَلِيٍّ فَقَالَ مَرْحَبًا بِالطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ "مُلِئَ عَمَّارٌ إِيمَانًا إِلَى مُشَاشِهِ[165]." [صَحِيْحٌ: الصحيحة ٨٠٧، تخريج الإيمان ٣١/٩١-٩٢]

147 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Atsaam bin Ali, dari A`masy, dari Abu Ishaq dari Hani' bin Hani' r.a., ia berkata, "Ammar pernah datang kepada Ali dan disambut dengan ucapan, 'Marhaban atas datangnya orang baik dan dijadikan baik. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Hati Ammar dipenuhi iman sampai ke tulang-tulangnya.'" **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 807, Takhriijul Iimaan, No. 31, hlm. 91-92)**

١٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَعَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالاَ جَمِيعًا قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ سِيَاهٍ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ, عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "عَمَّارٌ مَا عُرِضَ عَلَيْهِ أَمْرَانِ إِلَّا اخْتَارَ الأَرْشَدَ مِنْهُمَا." [صَحِيْحٌ: الصحيحة ٨٣٥، المِشْكَاةْ ٦٢٢٧]

148 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ubaidillah bin Musa. (dari jalur lain) dari Ali bin Muhammad dan Amr bin Abdillah, dari Waki`, dari Abdul Aziz bin Siyaah, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Atha' bin Yasar, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Jika dihadapkan pada dua perkara, maka Ammar akan memilih yang paling benar di antara keduanya." (Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 835, Misykaatul Mashaabiih, No. 6227)

فَضْلُ سَلْمَانَ وَأَبِي ذَرٍّ وَالْمِقْدَادِ رحمهم الله

Keutamaan Salman r.a., Abu Dzarr r.a., dan Miqdad r.a.

١٤٩ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ

165 (مُشَاشِه) maksudnya tulang keras, seperti tulang siku, tulang bahu, dan tulang lutut.

وَقَدْ وَاتَاهُمْ[168] عَلَى مَا أَرَادُوا إِلَّا بِلَالًا فَإِنَّهُ هَانَتْ عَلَيْهِ نَفْسُهُ فِي اللَّهِ, وَهَانَ عَلَى قَوْمِهِ فَأَخَذُوهُ فَأَعْطَوْهُ الْوِلْدَانَ, فَجَعَلُوا يَطُوفُونَ بِهِ فِي شِعَابِ مَكَّةَ وَهُوَ يَقُولُ أَحَدٌ أَحَدٌ. [حَسَنٌ: صَحِيحٌ السيرة النبوية]

150 - Dari Ahmad bin Said ad-Darimiy, dari Yahya bin Abu Bukair, dari Za'idah bin Qudamah, dari Ashim bin Abu Najuud, dari Zirri bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas`ud r.a., ia berkata, "Tujuh orang yang pertama kali menampakkan keislamannya adalah Rasulullah saw., Abu Bakar, Ammar dan Ibunya yang bernama Sumayyah, Suhaib, Bilal, dan Miqdad. Rasulullah sendiri oleh Allah dilindungi dengan paman beliau sendiri, yaitu Abu Thalib. Abu bakar oleh Allah dilindungi dengan kaumnya. Sedangkan selebihnya, mereka mendapat siksaan dari kaum musyrik. Mereka diberi pakaian besi dan dijemur di bawah terik matahari. Karena siksaan yang berat, mereka semua mengikuti keinginan kaum musyrik, kecuali Bilal. Ia menyerahkan dirinya untuk Allah dan ia pun dianggap rendah oleh kaum musyrik sehingga ia disiksa dan dilemparkan ke arah anak-anak. Lantas anak-anak itu mengaraknya berkeliling Mekah dan ia hanya bisa berucap, "Ahad, Ahad." **(Hasan: Shahiihus Siirah an-Nabawiyyah)**

فَضَائِلُ بِلَالٍ[169]

Keutamaan Bilal r.a.

١٥١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ:

166 Kalimat (فَمَنَعَهُ) maksudnya menjaganya dari siksaan dan gangguan mereka.

167 Kalimat (صَهَرُوهُمْ فِي الشَّمْسِ) artinya mereka dijemur di bawah terik matahari agar meleleh lemak tubuhnya.

168 Kalimat (وَاتَاهُمْ) artinya menyetujui keinginan mereka demi keselamatan diri.

169 Bab ini terdapat pada hadits sebelum nomor (152) namun di sini saya letakkan sebelum hadits nomor (151).

قَالَا: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي رَبِيعَةَ الإِيَادِيِّ عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- " إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي بِحُبِّ أَرْبَعَةٍ وَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ يُحِبُّهُمْ". قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ "عَلِيٌّ مِنْهُمْ". يَقُولُ ذَلِكَ ثَلَاثًا "وَأَبُو ذَرٍّ وَسَلْمَانُ وَالْمِقْدَادُ". [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ١٥٤٩]

149 - Diriwayatkan dari Isma`il bin Musa dan Suwaid bin Sa`id, dari Syarik dari Abu Rabi`ah al-Iyaadiy, dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah telah menyuruhku untuk mencintai empat orang dan mengabarkan kepadaku bahwa Dia mencintai mereka." Salah seorang sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, siapakah mereka itu?" Beliau menjawab, "Ali salah seorang di antara mereka." Perawi berkata, "Beliau mengulang kalimat itu sampai tiga kali." "Kemudian Abu Dzar, Salman, dan Miqdad." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1549)**

١٥٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كَانَ أَوَّلَ مَنْ أَظْهَرَ إِسْلَامَهُ سَبْعَةٌ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, وَأَبُو بَكْرٍ, وَعَمَّارٌ, وَأُمُّهُ سُمَيَّةُ, وَصُهَيْبٌ, وَبِلَالٌ, وَالْمِقْدَادُ, فَأَمَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَنَعَهُ[166] اللَّهُ بِعَمِّهِ أَبِي طَالِبٍ, وَأَمَّا أَبُو بَكْرٍ فَمَنَعَهُ اللَّهُ بِقَوْمِهِ, وَأَمَّا سَائِرُهُمْ فَأَخَذَهُمْ الْمُشْرِكُونَ وَأَلْبَسُوهُمْ أَدْرَاعَ الْحَدِيدِ وَصَهَرُوهُمْ فِي الشَّمْسِ[167] فَمَا مِنْهُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَقَدْ أُوذِيتُ فِي اللَّهِ وَمَا يُؤْذَى أَحَدٌ[170] وَلَقَدْ أُخِفْتُ فِي اللَّهِ وَمَا يُخَافُ أَحَدٌ وَلَقَدْ أَتَتْ عَلَيَّ ثَالِثَةٌ[171] وَمَا لِي وَلِبِلَالٍ طَعَامٌ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ[172] إِلَّا مَا وَارَى[173] إِبِطُ بِلَالٍ." [صَحِيحٌ: المشكاة ٥٢٥٣، الصحيحة ٢٢٢٢، مختصر الشمائل ١١٥]

151 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki` dari Hammad bin Salamah dari Tsabit, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Karena membela agama Allah, aku telah disiksa dengan siksaan yang tidak pernah kalian rasakan. Aku juga telah ditakut-takuti dengan ketakutan yang tidak pernah kalian rasakan. Dan pernah lewat tiga malam Aku dan Bilal tidak mempunyai makanan untuk menyambung hidup, kecuali sedikit makanan yang Bilal bawa dan disembunyikan di bawah ketiaknya." (**Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 5253, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2222, Mukhtashar asy-Syamaa'il, No. 115**)

١٥٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ حَمْزَةَ, عَنْ سَالِمٍ أَنَّ شَاعِرًا مَدَحَ بِلَالَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ: بِلَالُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ[174] خَيْرُ بِلَالٍ. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: كَذَبْتَ، لَا بَلْ بِلَالُ رَسُولِ اللَّهِ خَيْرُ بِلَالٍ. [ضَعِيفٌ]

152 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abu Usamah, dari Umar bin Hamzah, dari Salim r.a. ia meriwayatkan bahwa pernah ada seorang penyair yang memuji Bilal bin Abdullah dengan ucapan, "Bilal bin Abdullah adalah sebaik-baik Bilal." Akan tetapi, kemudian Ibnu Umar menyanggahnya [dengan berkata], "Bohong! Sebaik-baik Bilal adalah Bilal sahabat Rasulullah saw.." (**Dhaif**)

فَضَائِلُ خَبَّابٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Keutamaan Khabbab r.a.

١٥٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَعَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ, عَنْ أَبِي لَيْلَى الْكِنْدِيِّ قَالَ: "جَاءَ خَبَّابٌ إِلَى عُمَرَ فَقَالَ: ادْنُ فَمَا أَحَدٌ أَحَقَّ بِهَذَا الْمَجْلِسِ مِنْكَ إِلَّا عَمَّارٌ فَجَعَلَ خَبَّابٌ يُرِيهِ آثَارًا بِظَهْرِهِ مِمَّا عَذَّبَهُ الْمُشْرِكُونَ." [صَحِيحٌ: صحيح السيرة]

153 - Dari Ali bin Muhammad dan Amr bin Abdullah, dari Waki`, dari Sufyan dari Abu Ishaq, dari Abu Laila al-Kindi r.a., ia berkata, "Suatu hari ketika Khabbab mendatangi Umar, maka Umar berkata, "Mendekatlah! Tidak ada yang lebih berhak terhadap tempat ini darimu, kecuali Ammar." Kemudian, Khabbab menunjukkan bekas luka siksaan kaum musyrik di punggungnya." (**Shahih: Shahiihus Siirah**)

فضائلُ صحابة آخرين[175]

Keutamaan Para Sahabat lain

١٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ

170 Kalimat (وَمَا يُؤْذَى أَحَدٌ) maksudnya salah satu di antara kalian.

171 Kalimat (ثَالِثَةٌ) maksudnya malam ketiga.

172 Kalimat (ذُو كَبِدٍ) maksudnya mempunyai kehidupan.

173 Kalimat (مَا وَارَى) maksudnya makanan yang dibawa dan disembunyikan Bilal di bawah ketiaknya.

174 Ia adalah Saudaranya Salim; anak Abdullah bin Umar. Lihat, *Tahdziibul Kamaal*, 4/256.

175 Bab ini tambahan dari saya karena tidak ada hadits-hadits yang menyebutkan keutamaan Khabbab r.a. kecuali satu hadits di atas.

عَنْ أَبِي قِلَابَةَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ, وَأَشَدُّهُمْ فِي دِينِ اللَّهِ عُمَرُ, وَأَصْدَقُهُمْ حَيَاءً عُثْمَانُ, وَأَقْضَاهُمْ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ, وَأَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ, وَأَعْلَمُهُمْ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ, وَأَفْرَضُهُمْ[176] زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ, أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينًا وَأَمِينُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ." [صَحِيحٌ: الصحيحة ١٢٢٤]

154 - Dari Muhammad bin al-Mutsanna, dari Abdul Wahab bin Abdul Majid, dari Khalid al-Hadza' dari Abu Qilaabah, dari Anas bin Malik r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang paling penyayang kepada umatku di antara umatku adalah Abu Bakar. Orang yang paling tegas dalam agama Allah adalah Umar. Orang yang paling pemalu adalah Utsman. Orang yang paling dapat memutuskan perkara adalah Ali bin Abi Thalib. Orang yang paling banyak membaca Al-Qur'an adalah Ubay bin Ka`b. Orang yang paling paham masalah halal dan haram adalah Mu`adz bin Jabal, dan orang yang paling pandai masalah faraidh (Ilmu Waris) adalah Zaid bin Tsabit. Ketahuilah, pada tiap umat itu terdapat orang yang terpercaya. Dan dalam umatku orang itu adalah Abu Ubaidah bin Jarrah." (**Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1224**)

١٥٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّهُ يَقُولُ فِي حَقِّ زَيْدٍ "وَأَعْلَمُهُمْ بِالْفَرَائِضِ." [صَحِيحٌ: وهو مكرر الذى قبله]

155 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki` dari Sufyan dari Khalid al-Hadza', dari Abu Qilabah r.a.—seperti hadits di atas—. Hanya saja ketika giliran Zaid, beliau bersabda, "Ia adalah orang yang paling pintar dalam masalah Faraidh (Ilmu Waris)." (**Shahih: hadits ini pengulangan dari sebelumnya**)

فَضْلُ أَبِي ذَرٍّ

Keutamaan Abu Dzarr r.a.

١٥٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَا أَقَلَّتْ الْغَبْرَاءُ[177] وَلَا أَظَلَّتْ الْخَضْرَاءُ[178] مِنْ رَجُلٍ أَصْدَقَ لَهْجَةً[179] مِنْ أَبِي ذَرٍّ." [صَحِيحٌ: المشكاة ٦٢٢٩ و ٦٢٣٠، تخريج ما دل عليه القرآن ١٤٧، الصحيحة ٢٣٤٣]

156 - Dari Ali bin Muhammad dari Abdullah bin Numair, dari A`masy dari Utsman bin Umair, dari Abu Harb bin Abul Aswad ad-Dailiy, dari Abdullah bin Amr r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Bumi tidak akan membawa, dan langit pun tidak akan memayungi seorang pun yang lebih jujur ucapannya dari Abu Dzarr." (**Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 6229, dan 6230, Takhriij Maa Dalla alaihil Qur`an, No. 147, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2343**)

176 Kalimat (وَأَفْرَضُهُمْ) maksudnya yang paling banyak tahu masalah faraidh.

177 Kalimat (مَا أَقَلَّتْ الْغَبْرَاءُ) maksudnya bumi tidak kuat membawanya.

178 Kalimat (الْخَضْرَاءُ) artinya langit.

179 Kalimat (لَهْجَةً) artinya lisan dan ungkapan kalimat.

فَضْلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ رضي الله عنه

Keutamaan Sa`d bin Mu`adz r.a.

١٥٧ - حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ, عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: أُهْدِيَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرَقَةٌ[١٨٠] مِنْ حَرِيرٍ فَجَعَلَ الْقَوْمُ يَتَدَاوَلُونَهَا بَيْنَهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "أَتَعْجَبُونَ مِنْ هَذَا" فَقَالُوا لَهُ نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ "وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَمَنَادِيلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنْ هَذَا." [صَحِيحٌ: ق]

157 - Dari Hannad bin Sarriy, dari Abul Ahwash dari Abu Ishaq, dari Baraa' bin Azib r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah diberi hadiah sepotong kain sutra. Lantas orang-orang bergantian melihat sutra itu. Kemudian Rasul bersabda, 'Apakah kalian takjub melihat sutra ini?' 'Iya,' jawab mereka. Demi Allah,' lanjut Rasul, 'sapu tangan Sa`d bin Mu`adz di surga lebih baik dari kain sutra ini.'" **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

١٥٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "اهْتَزَّ عَرْشُ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ لِمَوْتِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ." [صَحِيحٌ: الإرواء ٣/١٦٦-١٦٧، الظلال ٥٥٢: ق]

158 - Dari Ali bin Muhammad dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Arasy Allah SWT bergetar karena kematian Sa`d bin Mu`adz." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 3, hlm, 166-167, Zhilaalul Jannah, No. 552: Muttafaq `alaih)**

180 Kalimat (سَرَقَة) artinya sepotong kain sutera putih atau sutera asli.

فَضْلُ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ

Keutamaan Jarir bin Abdullah al-Bajali r.a.

١٥٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ, عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ, عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ قَالَ: مَا حَجَبَنِي[١٨١] رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ أَسْلَمْتُ وَلَا رَآنِي إِلَّا تَبَسَّمَ فِي وَجْهِي وَلَقَدْ شَكَوْتُ إِلَيْهِ أَنِّي لَا أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ، فَضَرَبَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي فَقَالَ: "اللَّهُمَّ ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا." [صَحِيحٌ: الروض ٢٧٣، مختصر الشمائل ١٩٦: ق]

159 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Abdullah bin Idris, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Jarir bin Abdullah al-Bajali r.a. ia berkata, "Semenjak aku masuk Islam, Rasulullah tidak pernah menghalangiku, bahkan setiap kali bertemu, beliau pasti tersenyum. Dan aku pernah mengadu kepada beliau bahwa aku tidak dapat duduk tenang di atas kuda. Lantas beliau menepuk dadaku dengan tangan beliau seraya berdoa, 'Ya Allah tenangkanlah ia dan jadikanlah ia petunjuk yang dapat menunjukkan.'" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 273, Mukhtashar asy-Syamaa'il, No. 196, Muttafaq `alaih)**

فَضْلُ أَهْلِ بَدْرٍ[١٨٢]

Keutamaan Ahli Badar

181 Kalimat (مَا حَجَبَنِي) maksudnya tidak mencegahku ketika aku ingin masuk kepadanya.

182 Bab ini judul aslinya adalah (فَضْلُ الْأَنْصَارِ) namun judul yang saya pilih di sini lebih tepat melihat konteks haditsnya, dan judul ini pula yang dipilih oleh Ustadz M. Fuad Abdul Baqi.

١٦٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: جَاءَ جِبْرِيلُ — أَوْ مَلَكٌ — إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا تَعُدُّونَ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا فِيكُمْ؟ قَالُوا: خِيَارَنَا، قَالَ: كَذَلِكَ هُمْ عِنْدَنَا خِيَارُ الْمَلاَئِكَةِ. [صَحِيحٌ: خ]

160 - Dari Ali bin Muhammad dan Abu Kuraib, dari Waki` dari Sufyan dari Yahya bin Sa`id, dari Abayah bin Rifa`ah dari kakeknya, yaitu Rafi` bin Khadij r.a. ia berkata, "Jibril atau Malaikat lain datang kepada Rasulullah saw. seraya bertanya (kepada para sahabat), Bagaimana pendapat kalian mengenai orang-orang yang ikut perang Badar?" Para sahabat menjawab, "Mereka adalah sebaik-baik kami." Malaikat berkata, "Demikian juga kami. Mereka adalah sebaik-baik malaikat." (**Shahih: Bukhari**)

١٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ جَمِيعًا عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لاَ تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا أَدْرَكَ مُدَّ[183] أَحَدِهِمْ وَلاَ نَصِيفَهُ[184]." [صَحِيحٌ: الظلال ٩٨٨، الروض ٩٨٨: ق]

161 - Dari Muhammad bin ashh-Shabaah, dari Jarir. (dari jalur lain) dari Ali bin Muhammad, dari Waki`. (dari jalur lain) dari Abu Kuraib, dari Abu Mu`awiyah. Semuanya dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jangan kalian menghina para sahabatku. Demi Dzat yang menguasai jiwaku, andaikata salah seorang di antara kalian berinfak emas sebesar gunung Uhud, tetap saja tidak dapat mencapai satu *mud*[185] dibanding amal salah seorang dari mereka, tidak juga setengahnya." (**Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 988, ar-Raudhun Nadhiir, No. 988: Muttafaq `alaih**)

١٦٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَعَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ نُسَيْرِ بْنِ ذُعْلُوقٍ قَالَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: لاَ تَسُبُّوا أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمُقَامُ أَحَدِهِمْ سَاعَةً خَيْرٌ مِنْ عَمَلِ أَحَدِكُمْ عُمْرَهُ. [حَسَنٌ]

162 - Dari Ali bin Muhammad dan Amr bin Abdullah, dari Waki`, dari Sufyan dari Nusair bin Dzu`luq r.a. ia berkata, Ibnu Umar pernah berkata, "Jangan kalian menghina para sahabat Muhammad saw.! Karena berdirinya salah seorang dari mereka selama satu jam itu lebih baik dari amal salah seorang di antara kalian seumur hidup." (**Hasan**)

فَضَائِلُ الأَنْصَارِ

Keutamaan Kaum Anshar

١٦٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَعَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ, عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ أَحَبَّ الأَنْصَارَ أَحَبَّهُ اللَّهُ وَمَنْ أَبْغَضَ

183 Kalimat (مُدّ) menunjukkan ukuran yang biasa dipakai, yaitu satu ritl (kati) lebih sepertiga menurut ukuran berat penduduk Hijaz.

184 Kalimat (نَصِيفَهُ) artinya setengahnya.

185 Satu Mud adalah takaran dua tangan yang tidak digenggamkan, atau sekitar 510 gram, *Penj.*

١٦٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- " رَحِمَ اللَّهُ الأَنْصَارَ, وَأَبْنَاءَ الأَنْصَارِ, وَأَبْنَاءَ أَبْنَاءِ الأَنْصَارِ". [ضَعِيفٌ جِدًّا بهذا اللفظ: "الضعيفة" ٣٦٤٠. صحيح بلفظ: "اللهم اغفر للأنصار وأبناء الأنصار ...." ق]

165 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Khalid bin Makhlad, dari Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf dari ayahnya, dari kakeknya ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Semoga Allah menyayangi kaum Anshar, anak-anak beserta cucu-cucu mereka.'" **(Dhaif Sekali dengan menggunakan redaksi ini: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 3640. Hadits ini shahih dengan redaksi, "Ya Allah ampunilah kaum Anshar berserta anak-anak mereka....." Muttafaq `alaih)**

فَضْلُ ابْنِ عَبَّاسٍ

Keutamaan Ibnu Abbas r.a.

١٦٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَأَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: ضَمَّنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ وَقَالَ: "اللَّهُمَّ عَلِّمْهُ الْحِكْمَةَ[189] وَتَأْوِيلَ الْكِتَابِ." [صَحِيحٌ: الروض ٣٩٥، التعليق على التنكيل ٣٣٩/٢: خ مختصرا]

166 - Dari Muhammad bin al-Mutsanna dan Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Abdul Wahab, dari Khalid al-Hadza' dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata, "Rasulullah saw.

الْأَنْصَارَ أَبْغَضَهُ اللَّهُ." [صَحِيحٌ: الصحيحة ٩٩١ و ١٦٧٢ و ١٩٧٥: خ]

163 - Dari Ali bin Muhammad dan Amr bin Abdullah, dari Waki` dari Syu`bah, dari Adiy bin Tsabit, dari Baraa' bin Azib r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang mencintai kaum Anshar maka akan dicintai oleh Allah, dan siapa saja yang membenci mereka maka Allah akan membencinya." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 991, 1672, dan 1975)**

١٦٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنْ عَبْدِ الْمُهَيْمِنِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الأَنْصَارُ شِعَارٌ[186] وَالنَّاسُ دِثَارٌ[187] وَلَوْ أَنَّ النَّاسَ اسْتَقْبَلُوا وَادِيًا أَوْ شِعْبًا[188] وَاسْتَقْبَلَتْ الأَنْصَارُ وَادِيًا لَسَلَكْتُ وَادِيَ الأَنْصَارِ وَلَوْلَا الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرَأً مِنْ الأَنْصَارِ." [صَحِيحٌ: الصحيحة ١٧٦٨: ق]

164 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim, dari Ibnu Abu Fudaik, dari Abdul Muhaimin bin Abbas bin Sahl bin Sa`d dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Kaum Anshar adalah laksana pakaian, dan orang-orang selainnya adalah laksana selimut. Jika orang-orang menghadap ke lembah atau jalan di antara dua gunung dan kaum Anshar menghadap ke lembah lain, maka aku akan mengikuti jejak Anshar. Dan seandainya tidak berhijrah, aku juga tetap termasuk kaum Anshar **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1768: Muttafaq `alaih)**

186 Kalimat (شِعَارٌ) artinya kain atau pakaian yang menutupi badan.

187 Kalimat (دِثَارٌ) artinya kain selimut.

188 Kalimat (شِعْبًا) artinya jalan setapak di gunung. Jalan di antara dua gunung.

189 Kalimat (الحِكْمَةَ) maksudnya as-Sunnah.

pernah memelukku seraya berdoa, 'Ya Allah, ajarkanlah ia tentang hikmah (as-Sunnah) dan ta'wil Al-Qur'an.'" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 395, at-Ta'liiq alat Tankiil, Vol. 2, hlm. 339: Bukhari)**

Bab ke- 12

فِي ذِكْرِ الْخَوَارِجِ

Tentang Khawarij

١٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ عَبِيدَةَ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ— وَذَكَرَ الْخَوَارِجَ فَقَالَ—: فِيهِمْ رَجُلٌ مُخْدَجُ[١٩٠] الْيَدِ أَوْ مَوْدُونُ[١٩١] الْيَدِ أَوْ مَثْدُونُ[١٩٢] الْيَدِ وَلَوْلَا أَنْ تَبْطَرُوا[١٩٣] لَحَدَّثْتُكُمْ بِمَا وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ يَقْتُلُونَهُمْ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: إِي وَرَبِّ الْكَعْبَةِ, ثَلَاثَ مَرَّاتٍ." [صَحِيحٌ: الروض ٦٩٩: م]

167 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ismail bin Ulayyah, dari Ayyub dari Muhammad bin Sirin dari Ubaidah dari Ali bin Abi Thalib r.a., ia berkata—menuturkan kaum khawarij—: di dalamnya ada seorang lelaki yang tangannya pendek, atau kecil. Seandainya saja kalian tidak senang, tentu aku akan menceritakan pada kalian tentang sebuah janji pahala dari Allah bagi orang-orang yang membunuh mereka (Khawarij) lewat lisan Muhammad saw.. Aku (perawi) bertanya, "Apakah engkau mendengarnya langsung dari Muhammad?" Ali menjawab, "Iya. Demi Tuhan Pemilik Ka`bah." Sebanyak tiga kali. **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 699 : Muslim)**

١٦٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَخْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ أَحْدَاثُ الْأَسْنَانِ،[١٩٤] سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ،[١٩٥] يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ النَّاسِ[١٩٦] يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ، لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ،[١٩٧] يَمْرُقُونَ[١٩٨] مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ[١٩٩] فَمَنْ لَقِيَهُمْ فَلْيَقْتُلْهُمْ فَإِنَّ قَتْلَهُمْ أَجْرٌ عِنْدَ اللَّهِ لِمَنْ قَتَلَهُمْ" . [حَسَنٌ صَحِيحٌ: الظلال ٩١٤، الروض ٦٨٤ : ق — علي رضي الله عنه]

168 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abdullah bin Amir bin Zurarah, dari Abu Bakar bin Ayyaasy, dari Ashim dari Zirrin, dari Abdillah bin Mas`ud r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Nanti pada akhir zaman akan ada sebuah kaum yang masih muda, akalnya lemah, namun mereka mengucapkan ucapan yang baik, mereka membaca Al-Qur'an, namun tidak melewati kerongkongan mereka. Mereka

190 Kalimat (مُخْدَجُ) berbentuk isim maf'ul dari kata (أَخْدَجَ) yang artinya tangannya kurang atau pendek.

191 Kalimat (مَوْدُونُ) artinya sama persis dengan kalimat (مُخْدَجُ)

192 Kalimat (مَثْدُونُ) artinya tangannya kecil, atau kurang.

193 Kalimat (تَبْطَرُوا) artinya sama dengan kalimat (تَغْرُرُوا) artinya bahagia.

194 Kalimat (أَحْدَاثُ الْأَسْنَانِ) artinya orang yang masih muda, dan umumnya anak muda itu menjadi tempat kerusakan.

195 Kalimat (سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ) artinya akalnya lemah.

196 Kalimat (يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ النَّاسِ) maksudnya mereka mengucapkan ungkapan yang baik secara lahirnya.

197 Kalimat (تَرَاقِيَهُمْ) bentuk plural dari kata (تَرْقُوَةٌ) yang artinya tulang yang terdapat di antara bahu dan kerongkongan. Keduanya adalah dua tulang selangka. Maksudnya bacaan Al-Qur'an mereka itu tidak dinilai dan tidak diterima oleh Allah sehingga seolah-olah bacaan itu tidak dapat melewati kerongkongan mereka.

198 Kalimat (يَمْرُقُونَ) artinya keluarnya anak panah dari busurnya melalui sisi lain.

199 Kalimat (الرَّمِيَّةُ) artinya hewan buruan yang Anda bidik dengan anak panah.

keluar dari Islam sebagaimana keluarnya anak panah dari busurnya. Siapa saja yang melihat mereka maka bunuhlah karena Allah telah menyiapkan pahala bagi orang yang membunuh mereka." (**Hasan Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 914, ar-Raudhun Nadhiir, No. 684, Muttafaq `alaih — Ali r.a.**)

١٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو, عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: قُلْتُ لأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ فِي الْحَرُورِيَّةِ[200] شَيْئًا؟ فَقَالَ: سَمِعْتُهُ يَذْكُرُ قَوْمًا يَتَعَبَّدُونَ: "يَحْقِرُ أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ مَعَ صَلَاتِهِمْ وَصَوْمَهُ مَعَ صَوْمِهِمْ. يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ أَخَذَ سَهْمَهُ فَنَظَرَ فِي نَصْلِهِ[201] فَلَمْ يَرَ شَيْئًا، فَنَظَرَ فِي رِصَافِهِ[202] فَلَمْ يَرَ شَيْئًا فَنَظَرَ فِي قِدْحِهِ[203] فَلَمْ يَرَ شَيْئًا فَنَظَرَ فِي الْقُذَذِ[204] فَتَمَارَى[205] هَلْ يَرَى شَيْئًا أَمْ لَا؟."

[صَحِيحٌ: الظلال ٩٢٣، الإرواء ٢٤٧٠: ق]

169 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah r.a. ia berkata, "Aku bertanya pada Abu Sa`id al-Khudri r.a., apakah Anda pernah mendengar Rasulullah saw. menceritakan tentang kaum Haruriyyah? Ia menjawab, "Aku pernah mendengar beliau menuturkan sebuah kaum yang beribadah dengan cara yang (ketika kalian melihat ibadah mereka niscaya) membuat kalian melihat shalat kalian sendiri seakan-akan tidak ada apa-apanya dibandingkan shalat mereka, dan kalian juga melihat seakan-akan puasa kalian tidak ada apa-apanya dibandingkan puasa mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana keluarnya anak panah dari busurnya. Ia ambil anak panah itu lantas melihat pada ujung besinya, namun ia tidak menemukan sesuatu. Kemudian, ia melihat pada busurnya, namun tidak juga menemukan sesuatu. Kemudian, ia melihat pada batang panah, namun tidak juga menemukan sesuatu. Kemudian, ia melihat pada bulu panah, namun ia juga ragu apakah ia melihat sesuatu atau tidak?" (**Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 923, Irwaa'ul Ghaliil, No. 2470, Muttafaq `alaih**)

١٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ, عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِنَّ بَعْدِي مِنْ أُمَّتِي — أَوْ سَيَكُونُ بَعْدِي مِنْ أُمَّتِي — قَوْمٌ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ, لَا يُجَاوِزُ حُلُوقَهُمْ, يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ ثُمَّ لَا يَعُودُونَ فِيهِ, هُمْ شِرَارُ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ" قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الصَّامِتِ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَافِعِ بْنِ عَمْرٍو أَخِي الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو الْغِفَارِيِّ فَقَالَ وَأَنَا أَيْضًا قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [صَحِيحٌ: م]

170 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Usamah dari Sulaiman bin al-Mughirah dari Humaid bin Hilal dari Abdullah bin Shamit, dari Abu Dzarr r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya, setelah aku meninggal, umatku—atau kelak dalam

200 Kalimat (الْحَرُورِيَّةِ) adalah penamaan pada Haruraa', yaitu nama suatu tempat di dekat Kufah. Maksud haruraa' adalah kaum khawarij karena mereka muncul dari tempat itu.

201 Kalimat (نَصْلِهِ) kata (النَّصْلُ) artinya besi panah, tombak, dan pedang yang tidak ada penganggannya.

202 Kalimat (رِصَافِهِ) bentuk plural dari (رَصَفَةٌ) yang artinya busur panah.

203 Kalimat (قِدْحِهِ) berasal dari kata (القَدْحُ) yang artinya nama sebuah panah sebelum dihiasi bulu.

204 Kalimat (القُذَذِ) bentuk plural dari kata (قُذَذٌ) yang artinya bulu anak panah.

205 Kalimat (تَمَارَى) maksudnya ragu dengan darah yang menempel pada bulu panah.

umatku—akan ada sebuah kaum yang membaca Al-Qur'an, namun (bacaan mereka) tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama seperti keluarnya anak panah dari busurnya, lantas mereka tidak kembali lagi. Mereka itulah makhluk yang paling buruk." Abdullah bin Shamit berkata, "Kemudian ketika aku menuturkan cerita itu pada Rafi` bin Amr, saudaranya Hakam bin Amr al-Ghifari, ia lantas berkata, "Aku juga mendengar cerita itu dari Rasulullah saw.." **(Shahih: Muslim)**

١٧١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَقْرَأَنَّ الْقُرْآنَ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي يَمْرُقُونَ مِنَ الإِسْلاَمِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ." [صَحِيْحٌ: الصحيحة ٢٢٠١]

171 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Suwaid bin Sa`id, dari Abul Ahwash, dari Simaak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada sebagian orang dari umatku yang membaca Al-Qur'an. Namun, mereka keluar dari Islam sebagaimana keluarnya anak panah dari busurnya." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2201)**

١٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجِعْرَانَةِ[٢٠٦] وَهُوَ يَقْسِمُ التِّبْرَ[٢٠٧] وَالْغَنَائِمَ وَهُوَ فِي حِجْرِ بِلاَلٍ فَقَالَ رَجُلٌ اعْدِلْ يَا مُحَمَّدُ فَإِنَّكَ لَمْ تَعْدِلْ فَقَالَ "وَيْلَكَ وَمَنْ يَعْدِلُ بَعْدِي إِذَا لَمْ أَعْدِلْ" فَقَالَ عُمَرُ دَعْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ حَتَّى أَضْرِبَ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِنَّ هَذَا فِي أَصْحَابٍ أَوْ أُصَيْحَابٍ لَهُ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ." [صَحِيْحٌ: الظلال ٩٤٣]

172 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, "Suatu hari ketika berada di Ji`ranah, Rasulullah saw. terlihat berdiri di samping Bilal sambil membagi-bagikan emas, perak, dan hasil rampasan perang. Tiba-tiba seorang laki-laki berkata, "Muhammad, berbuat adil-lah dalam membagi karena kamu tidak adil." Mendengar ucapan ini beliau langsung membentak marah, "Celakalah engkau! Kalau aku tidak berbuat adil, lantas siapa nanti yang akan berbuat adil setelahku?" Umar pun menimpali, "Ya Rasul, biarkan aku memenggal leher munafik ini." Rasulullah menjawab, "(jangan!) orang ini tidak sendiri, tetapi mempunyai teman yang sama-sama membaca Al-Qur'an, namun tidak sampai di kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana keluarnya anak panah dari busurnya." **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 943)**

١٧٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقُ عَنِ الأَعْمَشِ, عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْخَوَارِجُ كِلاَبُ النَّارِ." [صَحِيْحٌ: الروض ٦٠٦، ٩٠٨، المشكاة ٣٥٥٤]

173 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ishaq al-Azraq dari A`masy, dari Ibnu Abi Aufa r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Kaum Khawarij itu adalah anjingnya neraka." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 606, 908, Misykaatul Mashaabiih, No. 3554)**

206 (الجعرانة) adalah nama sebuah tempat dekat Mekah.

207 (التِّبْر) adalah emas dan perak sebelum dibentuk.

١٧٤ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَنْشَأُ نَشْءٌ[٢٠٨] يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ كُلَّمَا خَرَجَ قَرْنٌ[٢٠٩] قُطِعَ"[٢١٠] قَالَ ابْنُ عُمَرَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "كُلَّمَا خَرَجَ قَرْنٌ قُطِعَ— أَكْثَرَ مِنْ عِشْرِينَ مَرَّةً— حَتَّى يَخْرُجَ فِي عِرَاضِهِمُ الدَّجَّالُ." [حَسَنٌ: الصحيحة ٢٤٥٥]

174 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Yahya bin Hamzah, dari Auza`iy, dari Nafi` dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Nanti akan muncul sekelompok orang yang membaca Al-Qur'an, namun tidak melampaui kerongkongan mereka. Dan tiap kali kelompok itu muncul, mereka berhak untuk dipotong." Ibnu Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tiap kelompok itu muncul maka berhak untuk dipotong—sebanyak dua puluh kali—sehingga Dajjal muncul dari tipuan mereka.'" **(Hasan: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2455)**

١٧٥ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ أَبُو بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَخْرُجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ —أَوْ فِي هَذِهِ الأُمَّةِ— يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ أَوْ حُلُوقَهُمْ سِيمَاهُمُ التَّحْلِيقُ إِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ أَوْ إِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ." [صَحِيحٌ: الظلال ٩٤٠/٩٤٥، المشكاة ٣٥٤٣]

175 - Dari Bakar bin Khalaf Abu Bisyr, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Qatadah, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Nanti pada akhir zaman akan muncul sekelompok orang dari umat ini yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak melampaui kerongkongan mereka. Tanda-tanda mereka adalah mereka memotong rambut kepala. Jika kalian melihat atau bertemu mereka, maka bunuhlah." **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 940/945, Misykaatul Mashaabiih, No. 3543)**

١٧٦ - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي غَالِبٍ, عَنْ أَبِي أُمَامَةَ يَقُولُ: شَرُّ قَتْلَى قُتِلُوا تَحْتَ أَدِيمِ السَّمَاءِ وَخَيْرُ قَتِيلٍ مَنْ قَتَلُوا كِلَابُ أَهْلِ النَّارِ قَدْ كَانَ هَؤُلَاءِ مُسْلِمِينَ فَصَارُوا كُفَّارًا قُلْتُ يَا أَبَا أُمَامَةَ هَذَا شَيْءٌ تَقُولُهُ؟ قَالَ: بَلْ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [حَسَنٌ صَحِيحٌ: المشكاة ٣٥٥٤، الروض النضير ٩٠٨/١]

176 - Dari Sahl bin Abu Sahl, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abu Ghalib, dari Abu Umamah r.a., ia berkata, "Mereka adalah sejelek-jelek orang yang dibunuh di bawah langit ini, dan sebaik-baik yang dibunuh oleh anjing-anjing penghuni neraka. Awalnya mereka itu Muslim, tetapi berubah menjadi kafir." Aku bertanya pada Abu Umamah, "Apakah ini perkataanmu?" Ia menjawab, "Bukan. Ucapan ini aku mendengarnya dari Rasulullah saw.." **(Hasan Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 3554, ar-Raudh an-Nadhiir, Vol. 1, No. 908)**

208 Kalimat (نَشْءٌ) maksudnya satu kelompok baru.

209 Kalimat (كُلَّمَا خَرَجَ قَرْنٌ) artinya terlihat satu kelompok dari mereka.

210 Kalimat (قُطِعَ) maksudnya berhak untuk dipotong.

Bab ke- 13

فِيمَا أَنْكَرَتْ الْجَهْمِيَّةُ[211]

Hal-Hal yang Diingkari oleh Kelompok Jahmiyyah

١٧٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي وَوَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِي يَعْلَى وَوَكِيعٌ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ قَالَ: "إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ لَا تَضَامُّونَ[212] فِي رُؤْيَتِهِ فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تُغْلَبُوا عَلَى صَلَاةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا فَافْعَلُوا." ثُمَّ قَرَأَ: { وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ } (ق: ٣٩) [صَحِيحٌ: الظلال ٤٤٦-٤٥١: ق]

177 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari ayahku dan Waki`. (Jalur lain) dari Ali bin Muhammad, dari Ya`la, Waki` dan Abu Mu`awiyah, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Jarir bin Abdullah r.a., ia berkata, "Suatu ketika kami duduk bersama Rasulullah saw., lantas beliau menatap bulan malam purnama dan bersabda, 'Kalian semua akan melihat Tuhan kalian sebagaimana kalian melihat bulan ini tanpa adanya kesulitan dalam melihatnya. Jika kalian mampu melaksanakan shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam maka lakukanlah.'" Lantas beliau membaca firman Allah yang berbunyi, *"Bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya)"* **(Qaaf: 39) (Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 446, 451: Muttafaq `alaih)**

١٧٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عِيسَى الرَّمْلِيُّ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "تَضَامُّونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟" قَالُوا: لَا، قَالَ: "فَكَذَلِكَ لَا تَضَامُّونَ فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ." [صَحِيحٌ: الظلال ٤٤٤ و ٤٥٣: ق]

178 - Dari Muhammad bin Abdullah ibn Numair, dari Yahya bin Isa ar-Ramliy, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Apakah kalian merasa sulit melihat bulan malam purnama?" Mereka menjawab, "Tidak." Kemudian beliau bersabda, "Demikian juga kalian tidak akan merasa kesulitan melihat Tuhan kalian nanti pada hari Kiamat." **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 444 dan 453: Muttafaq `alaih)**

١٧٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَرَى رَبَّنَا؟ قَالَ: "تَضَامُّونَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ فِي الظَّهِيرَةِ فِي غَيْرِ سَحَابٍ؟" قُلْنَا: لَا، قَالَ: "فَتَضَارُّونَ[213] فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ فِي غَيْرِ سَحَابٍ؟" قَالُوا: لَا. قَالَ: "إِنَّكُمْ لَا تَضَارُّونَ فِي رُؤْيَتِهِ إِلَّا كَمَا تَضَارُّونَ فِي رُؤْيَتِهِمَا." [صَحِيحٌ: الظلال ٤٥٧ و ٤٥٨: ق]

211 (الجَهْمِيَّة) adalah kelompok bid`ah yang pokok ajarannya banyak menyimpang dari ajaran Ahlus Sunnah.

212 (تَضَامُّونَ) artinya tidak berdesak-desakan. Menurut satu riwayat, (تُضَامُّونَ) artinya mendapat kesulitan atau tekanan.

213 Kalimat (تَضَارُّونَ) maksudnya apakah kalian merasa sakit? Menurut riwayat lain, (تُضَارُّونَ) dibaca tipis.

179 - Dari Muhammad bin al-Alaa' al-Hamdaniy, dari Abdullah bin Idris, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa`id r.a., ia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah saw., apakah kami akan dapat melihat Allah?" Beliau menjawab, "Apakah kalian merasa kesulitan melihat matahari tengah hari tanpa awan?" Kami jawab, "Tidak." Beliau bersabda lagi, "Apakah kalian merasa sulit melihat bulan di malam bulan purnama ketika tidak ada awan?" Mereka menjawab, "Tidak." Kemudian beliau bersabda, "Kalian tidak akan merasa kesulitan dalam melihat Allah, kecuali kalau kalian merasa kesulitan dalam melihat keduanya." **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 457 dan 458: Muttafaq `alaih)**

١٨٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ وَكِيعِ بْنِ حُدُسٍ عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ, قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَرَى اللَّهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ وَمَا آيَةُ ذَلِكَ فِي خَلْقِهِ؟ قَالَ: "يَا أَبَا رَزِينٍ أَلَيْسَ كُلُّكُمْ يَرَى الْقَمَرَ مُخْلِيًا بِهِ[٢١٤]؟" قَالَ قُلْتُ بَلَى. قَالَ "فَاللَّهُ أَعْظَمُ وَذَلِكَ آيَةٌ فِي خَلْقِهِ. " [حَسَنٌ: الظلال ٤٥٩ و ٤٦٠]

180 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun, dari Hammad bin Salamah, dari Ya`la bin Atha' dari Waki` bin Hudas dari pamannya, yaitu Abu Razin, r.a. ia berkata, aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kami semua akan dapat melihat Allah pada hari Kiamat? Dan apa tanda-tanda hal itu dalam ciptaan-Nya?" Beliau menjawab, "Wahai Abu Razin, bukankah kalian semua dapat melihat bulan tanpa harus berdesak-desakan?" Aku menjawab, "Benar." "Allah itu Mahabesar," lanjut beliau, "itulah tanda-tanda dalam ciptaan-Nya." **(Hasan: Zhilaalul Jannah, No. 459 dan 460)**

١٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ وَكِيعِ بْنِ حُدُسٍ عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "ضَحِكَ رَبُّنَا مِنْ قُنُوطِ[٢١٥] عِبَادِهِ وَقُرْبِ غِيَرِهِ[٢١٦]." قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوَ يَضْحَكُ الرَّبُّ؟ قَالَ: "نَعَمْ،" قُلْتُ لَنْ نَعْدَمَ[٢١٧] مِنْ رَبٍّ يَضْحَكُ خَيْرًا. [حَسَنٌ: الصحيحة ٢٨١٠]

181 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun, dari Hammad bin Salamah, dari Ya`la bin Atha' dari Waki` bin Hudus, dari pamannya, yaitu Abu Razin r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah tersenyum melihat keputus-asaan hamba-Nya dan kedekatan keadaan-Nya." Aku bertanya, "Ya Rasulullah, apakah Allah itu juga tersenyum?" Beliau menjawab, "Ya." Kemudian, aku berkata lagi, "Kami tidak akan kehilangan kebaikan dari Tuhan yang tersenyum." **(Hasan: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2810)**

١٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالاَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ, قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ وَكِيعِ بْنِ حُدُسٍ عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْنَ كَانَ رَبُّنَا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ خَلْقَهُ؟ قَالَ: "كَانَ فِي عَمَاءٍ[٢١٨]

214 Kalimat (مُخْلِيًا بِهِ؟) artinya sendirian tanpa harus berdesak-desakan.

215 Kalimat (قُنُوط)maksudnya seperti duduk dan putus asa.

216 Kalimat (غِيَرِهِ) artinya berubahnya keadaan. Dhamir dalam kalimat itu kembali kepada Allah. Maksudnya Allah itu tersenyum karena hamba-Nya putus asa dengan kebaikan karena melakukan sedikit kejelekan, sedangkan dekat sekali jarak perubahan dari jelek ke baik, dari sakit ke sehat, dan dari cobaan dan ujian ke kebahagiaan dan kesenangan.

217 Kalimat (لَنْ نَعْدَمَ) artinya tidak akan kehilangan kebaikan dari Tuhan yang tersenyum.

218 Kata (عَمَاء) artinya Awan. Ulama berpendapat bahwa hadits

صَحِيفَةَ حَسَنَاتِه —أَوْ كِتَابَهُ— بِيَمِينِه قَالَ وَأَمَّا الْكَافِرُ أَوْ الْمُنَافِقُ فَيُنَادَى عَلَى رُءُوسِ الْأَشْهَادِ. قَالَ خَالِدٌ فِي الْأَشْهَادِ شَيْءٌ مِنْ انْقِطَاعٍ { هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى رَبِّهِمْ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ }(هود: ١٨) [صَحِيحٌ: الظلال ٦٠٤: ق]

183 - Dari Humaid bin Mas`adah, dari Khalid bin al-Harits, dari Sa`id dari Qatadah, dari Shafwan bin Muhriz r.a., ia berkata, ketika kami bersama Abdullah bin Umar yang waktu itu sedang melakukan thawaf, tiba-tiba seorang laki-laki bertanya, "Ya Ibnu Umar! Bagaimana engkau mendengar Rasulullah saw. menyebutkan dalam *an-Najwa*?" Ibnu Umar menjawab, "Aku mendengar beliau bersabda, 'Pada hari Kiamat seorang Mukmin didekatkan kepada Allah dan dijaga. Kemudian, Dia menyebutkan dosa-dosanya sambil berkata, 'Apakah engkau mengakuinya?' Mukmin itu menjawab, 'Ya, aku mengakuinya.' Kemudian, setelah sampai pada penghujungnya, Allah berfirman, 'Semua dosa-dosamu itu telah aku tutup di dunia dan sekarang aku mengampunimu.' Kemudian, ia diberi catatan amal kebaikan dengan tangan kanannya."' Ibnu Umar berkata, "Adapun orang kafir atau munafik maka akan dipanggil di depan umum." — Khalid berkata, "dalam kalimat "al-asyhaad" menunjukkan suatu keterputusan."— Firman Allah: *"Dan para saksi akan berkata, 'Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka.' Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim."* **(Huud: 18) (Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 604: Muttafaq `alaih)**

١٨٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الْعَبَّادَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ الرَّقَاشِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ, عَنْ

مَا تَحْتَهُ هَوَاءٌ, وَمَا فَوْقَهُ هَوَاءٌ, ثُمَّ خَلَقَ الْعَرْشَ عَلَى الْمَاءِ." [ضَعِيفٌ: "ظلال الجنة" ٦١٢, "مختصر العلو" ١٩٣ و ٢٥٠]

182 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin ash-Shabbaah, dari Yazid bin Harun, dari Hammad bin Salamah, dari Ya`la bin Atha' dari Waki` bin Hudus, dari pamannya, yaitu Abu Razin r.a., ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Di manakah Allah sebelum Dia menciptakan makhluk?'" Beliau menjawab, "Allah berada di awan yang bagian sebelah atas dan bawahnya tidak ada angin. Kemudian, Dia menciptakan kursi di atas air." **(Dhaif: Zhilaalul Jannah, No.612, Mukhtasharul Uluw, No. 193 dan 250)**

١٨٣ - حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ الْمَازِنِيِّ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ إِذْ عَرَضَ لَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا ابْنَ عُمَرَ كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ فِي النَّجْوَى[٢١٩]؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "يُدْنَى الْمُؤْمِنُ مِنْ رَبِّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَضَعَ عَلَيْهِ كَنَفَهُ[٢٢٠]، ثُمَّ يُقَرِّرُهُ بِذُنُوبِهِ، فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! أَعْرِفُ، حَتَّى إِذَا بَلَغَ مِنْهُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَبْلُغَ قَالَ: إِنِّي سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ قَالَ: ثُمَّ يُعْطَى

ini termasuk salah satu diantara hadits-hadits yang berbicara mengenai sifat-sifat Allah. Kewajiban kita adalah mengimaninya tanpa menta'wil, ataupun menyerupakannya dengan sesuatu, dan kita menyerahkan sepenuhnya kepada Yang Maha Mengetahui.

219 Kalimat (النَّجْوَى) maksudnya ucapan Allah pada hambaNya pada hari Kiamat.

220 Kalimat (كَنَفَهُ) artinya menutupnya dari orang-orang sehingga mereka tidak melihat rahasia orang lain.

عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ خَيْثَمَةَ, عَنْ عَدِيِّ ابْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ فَيَنْظُرُ مِنْ عَنْ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا شَيْئًا قَدَّمَهُ ثُمَّ يَنْظُرُ مِنْ عَنْ أَيْسَرَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا شَيْئًا قَدَّمَهُ ثُمَّ يَنْظُرُ أَمَامَهُ فَتَسْتَقْبِلُهُ النَّارُ فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَّقِيَ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ[221] فَلْيَفْعَلْ." [صَحِيحٌ: تخريج مشكلة الفقر ١١٥، الظلال ٦٠٦ :ق]

185 - Dari Ali bin Muhammad dari Waki`, dari A`masy, dari Khaitsamah, dari Adiy bin Hatim r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada seorang pun di antara kalian, kecuali akan ditanya langsung oleh Allah tanpa perantara. Lantas ia melihat ke arah kanannya, namun ia tidak melihat apa-apa kecuali amal perbuatannya. Lantas ia melihat ke arah kirinya, namun ia tidak melihat apa-apa kecuali amal perbuatannya. Lantas ia melihat ke arah depan dan ternyata api neraka siap menyambutnya. Sebab itu, siapa saja yang bisa menghindar dari api neraka meski dengan separuh kurma maka lakukanlah!" **(Shahih: Takhriij Musykilatul Faqr, No. 115, Zhilaalul Jannah, No. 606: Muttafaq `alaih)**

١٨٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الصَّمَدِ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ الأَشْعَرِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "جَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا, وَجَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا, وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلاَّ

جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "بَيْنَا أَهْلُ الْجَنَّةِ فِي نَعِيمِهِمْ إِذْ سَطَعَ لَهُمْ نُورٌ فَرَفَعُوا رُءُوسَهُمْ فَإِذَا الرَّبُّ قَدْ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ مِنْ فَوْقِهِمْ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ. قَالَ وَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ (سَلاَمٌ قَوْلاً مِنْ رَبٍّ رَحِيمٍ) قَالَ: فَيَنْظُرُ إِلَيْهِمْ, وَيَنْظُرُونَ إِلَيْهِ فَلاَ يَلْتَفِتُونَ إِلَى شَيْءٍ مِنَ النَّعِيمِ مَا دَامُوا يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ حَتَّى يَحْتَجِبَ عَنْهُمْ وَيَبْقَى نُورُهُ وَبَرَكَتُهُ عَلَيْهِمْ فِي دِيَارِهِمْ." [ضَعِيفٌ: "تخريج الطحاوية" ١٨٢, "المشكاة" ٥٦٦٤, "مختصر العلو" ٢٥١]

184 – Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Abu Ashim al-Abbadaniy, dari al-Fadhl ar-Raqasyiy, dari Muhammad bin al-Munkadir, dari Jabir bin Abdullah berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ketika penduduk surga sedang menikmati keindahan surga, tiba-tiba ada seberkas cahaya yang membuat mereka mengangkat kepala. Ternyata itu adalah cahaya Allah yang menghampiri mereka sambil berfirman, "Salam sejahtera wahai para penghuni surga". Perawi berkata, "Itu sesuai dengan firman Allah [dalam Al-Qur'an yang berbunyi], *"(kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan yang Maha Penyayang."* **(Yaasiin: 58)**. Lantas Allah menatap mereka dan mereka pun menatap-Nya hingga mereka tidak menoleh sedikit pun kepada nikmat-nikmat lain sampai cahaya itu lenyap. Namun, bekas cahaya dan keberkahan itu masih bersama mereka dan menetap di rumah-rumah mereka." **(Dhaif: Takhriijut Thahawiyyah, hlm. 182, Misykaatul Mashaabiih, No. 5664, Mukhtasharul Uluw, hlm. 251)**

١٨٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ

221 Kalimat (بِشِقِّ تَمْرَةٍ) artinya separuh kurma. Maksudnya bersedekah dengannya.

رِدَاءُ الْكِبْرِيَاءِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةِ عَدْنٍ". [صحيح: الظلال ٦١٢: ق]

186 - Dari Muhammad bin Basyaar, dari Abdus Shamad Abdul Aziz bin Abdus Shamad, dari Abu Imran al-Jauniy, dari Abu Bakar bin Abdullah bin Qais al-Asy`ariy, ayahnya berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada dua surga yang gelas dan segala perabotan di dalamnya terbuat dari perak. Dan ada dua surga yang gelas dan segala perabotan di dalamnya terbuat dari emas. Antara kaum (penghuni surga) dan antara melihat Tuhan mereka itu tidak ada penghalang, kecuali selendang kebesaran di hadapan-Nya di surga Aden." **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 612: Muttafaq `alaih)**

١٨٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى, عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ: تَلَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الْآيَةَ { لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى وَزِيَادَةٌ } (يونس: ٢٦) وَقَالَ: "إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ نَادَى مُنَادٍ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ إِنَّ لَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ مَوْعِدًا يُرِيدُ أَنْ يُنْجِزَكُمُوهُ فَيَقُولُونَ وَمَا هُوَ أَلَمْ يُثَقِّلْ اللَّهُ مَوَازِينَنَا وَيُبَيِّضْ وُجُوهَنَا وَيُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَيُنْجِنَا مِنْ النَّارِ قَالَ فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَيَنْظُرُونَ إِلَيْهِ فَوَاللَّهِ مَا أَعْطَاهُمْ اللَّهُ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنْ النَّظَرِ يَعْنِي إِلَيْهِ وَلَا أَقَرَّ لِأَعْيُنِهِمْ." [صَحِيحٌ: الظلال ٤٧٢، تخريج الطحاوية ١٦١: م]

187 - Dari Abdul Qudus bin Muhammad, dari Hajjaaj, dari Hammad, dari Tsabit al-Bunaniy, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Suhaib r.a. ia berkata, Rasulullah saw. ketika membaca firman Allah yang berbunyi, *"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya"* **(Yunus: 26)** beliau bersabda, "Jika penduduk surga telah memasuki surga dan penduduk neraka telah masuk neraka, maka seseorang akan memanggil, 'Wahai penduduk surga! Kalian ada janji untuk bertemu dengan Allah dan Dia ingin melangsungkannya.' Penduduk surga bertanya, 'Janji apa lagi itu? Bukankah Allah telah memberatkan timbangan kami, memutihkan wajah kami, memasukkan kami ke dalam surga, dan menyelamatkan kami dari neraka?'" Rasul bersabda, "Kemudian, dibukakan hijab penghalang sehingga mereka dapat melihat Allah. Demi Allah, tiada pemberian Allah kepada mereka yang lebih mereka cintai daripada melihat-Nya —maksudnya tidak ada yang dapat lebih membuat mata mereka senang." **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 472, Takhriij ath-Thahaawiyyah, No. 161: Muslim)**

١٨٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ تَمِيمِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَسِعَ سَمْعُهُ الْأَصْوَاتَ لَقَدْ جَاءَتْ الْمُجَادِلَةُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا فِي نَاحِيَةِ الْبَيْتِ تَشْكُو زَوْجَهَا وَمَا أَسْمَعُ مَا تَقُولُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ { قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا } (المجادلة: ١) [صَحِيحٌ: الظلال ٦٢٥، الإرواء ١٧٥/٧، وسيأتي بأتم منه رقم: ٢٠٩٣]

188 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyah, dari A`masy, dari Tamim bin Salamah, dari Urwah bin Zubair, dari Aisyah r.a. ia berkata, "Segala puji bagi Allah yang pendengaran-Nya meliputi seluruh suara. Sungguh telah datang seorang perempuan yang mengadukan masalah suaminya kepada Rasulullah saw., dan waktu itu aku berada dalam sebelah rumah, namun aku tidak dapat

mendengar ucapan perempuan itu. Lantas, Allah menurunkan ayat yang berbunyi, *"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan perempuan yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya."* **(al-Mujaadilah: 1) (Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 625, Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 7, hlm. 175, dan akan ada hadits yang lebih lengkap nanti pada nomor: 2093)**

١٨٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ بِيَدِهِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ الْخَلْقَ رَحْمَتِي سَبَقَتْ غَضَبِي" [حَسَنٌ صَحِيحٌ: الصحيحة ١٦٢٩، الروض ١١١٨: ق نحوه، وهو مكرر رقم ٤٢٩٥]

189 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Shafwan bin Isa, dari Ibnu Ajlaan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah telah menetapkan pada diri-Nya dengan tangan-Nya sendiri sebelum menciptakan makhluk, bahwa 'Rahmat-Ku telah mendahului murka-Ku.'" **(Hasan Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1629, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1118, Muttafaq 'alaih, hadits ini pengulangan nomor 4295)**

١٩٠ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ وَيَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ كَثِيرٍ الأَنْصَارِيُّ الْحَرَامِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ خِرَاشٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: لَمَّا قُتِلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَرَامٍ يَوْمَ أُحُدٍ لَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: "يَا جَابِرُ أَلاَ أُخْبِرُكَ مَا قَالَ اللَّهُ لأَبِيكَ؟" وَقَالَ يَحْيَى[٢٢٢] فِي حَدِيثِهِ فَقَالَ: "يَا جَابِرُ مَا لِي أَرَاكَ مُنْكَسِرًا؟" قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتُشْهِدَ أَبِي وَتَرَكَ عِيَالاً[٢٢٣] وَدَيْنًا. قَالَ: "أَفَلاَ أُبَشِّرُكَ بِمَا لَقِيَ اللَّهُ بِهِ أَبَاكَ؟" قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: "مَا كَلَّمَ اللَّهُ أَحَدًا قَطُّ إِلاَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ وَكَلَّمَ أَبَاكَ كِفَاحًا[٢٢٤]. فَقَالَ يَا عَبْدِي تَمَنَّ عَلَيَّ أُعْطِكَ قَالَ: يَا رَبِّ تُحْيِينِي فَأُقْتَلُ فِيكَ ثَانِيَةً. فَقَالَ الرَّبُّ سُبْحَانَهُ إِنَّهُ سَبَقَ مِنِّي أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لاَ يَرْجِعُونَ قَالَ: يَا رَبِّ فَأَبْلِغْ مَنْ وَرَائِي قَالَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ } (آل عمران: ١٦٩) [حَسَنٌ: الظلال ٦٠٢، التعليق الرغيب ٢/١٩٠-١٩١]

190 - Dari Ibrahim bin al-Mundziri al-Hizamiy dan Yahya bin Habib bin Arabiy, dari Musa bin Ibrahim bin Katsir al-Anshariy al-Haraamiy, ia berkata, "Aku pernah mendengar Thalhah berkata, 'Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah r.a. berkata, 'Ketika Abdullah bin Amr bin Haram gugur dalam perang Uhud, aku bertemu dengan Rasulullah saw. dan beliau bersabda, 'Wahai Jabir! Maukah engkau aku ceritakan tentang apa yang Allah firmankan kepada ayahmu?'" —Menurut riwayat Yahya dalam haditsnya— Rasullullah saw. bersabda, "Ya Jabir! Kenapa engkau terlihat susah?" Aku menjawab, "Rasulullah! Ayahku mati syahid meninggalkan keluarga dan utang." Rasul berkata lagi, "Maukah engkau aku beri kabar gembira tentang pemberian Allah kepada ayahmu?" Jabir menjawab, "Iya." Rasul lantas bersabda, "Allah tidak mengajak bicara seorang pun, kecuali di belakang hijab. Dan Dia mengajak bicara ayahmu secara langsung." Allah berfirman, "Wahai hambaku! Mintalah

222 Dia adalah Yahya bin Habib bin Arabi, salah satu perawi hadits.

223 Kalimat (عِيَالاً) maksudnya keluarga.

224 Kalimat (كِفَاحًا) artinya berhadap-hadapan tanpa adanya hijab atau perantara.

kepadaku maka aku akan memberimu." (Ayahmu) menjawab: "Ya Rabb! Aku ingin Engkau menghidupkan aku kembali agar aku dapat mati syahid untuk kedua kalinya." Allah menjawab, "Aku telah menentukan bahwa mereka tidak akan kembali ke dunia lagi." Ayahmu lantas berkata, "Ya Rabb! Kalau begitu tolong sampaikan perihalku pada orang setelahku." Kemudian Allah menurunkan ayat yang berbunyi, *"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki".* **(Ali Imran: 169) (Hasan: Zhilaalul Jannah, No. 602, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 2, hlm. 190-191)**

١٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الأَعْرَجِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ اللَّهَ يَضْحَكُ إِلَى رَجُلَيْنِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ كِلاَهُمَا دَخَلَ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُ هَذَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُسْتَشْهَدُ ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى قَاتِلِهِ فَيُسْلِمُ فَيُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُسْتَشْهَدُ." [صَحِيْحٌ: الصحيحة ١٠٧٤:ق]

191 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Sufyan dari Abu Zinaad, dari A`raj, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah tertawa melihat dua orang yang saling membunuh satu sama lainnya dan keduanya masuk surga. Orang pertama dibunuh *fi sabilillah* dan mati syahid. Kemudian, Allah mengampuni si pembunuhnya sehingga ia masuk Islam, ikut berperang, dan mati syahid *fi sabilillah* pula." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1074: Muttafaq `alaih)**

١٩٢ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى وَيُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ, قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَقْبِضُ اللَّهُ الأَرْضَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَطْوِي السَّمَاءَ بِيَمِينِهِ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ مُلُوكُ الأَرْضِ." [صَحِيْحٌ: الظلال ٥٤٩: ق]

192 - Dari Harmalah bin Yahya dan Yunus bin Abdul A`la, dari Abdullah bin Wahb, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Sa`id bin Musayyab, bahwa Abu Hurairah r.a., berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Besok pada hari Kiamat Allah akan menggenggam bumi dan melipat langit dengan tangan kanan-Nya. Kemudian Berfirman, "Aku-lah Sang Raja, di manakah raja dunia?" **(Shahih: Zhilaalul Jannah 549: Muttafaq `alaih)**

١٩٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي ثَوْرٍ الْهَمْدَانِيُّ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمِيرَةَ عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ, عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ: كُنْتُ بِالْبَطْحَاءِ فِي عِصَابَةٍ وَفِيهِمْ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَمَرَّتْ بِهِ سَحَابَةٌ فَنَظَرَ إِلَيْهَا فَقَالَ "مَا تُسَمُّونَ هَذِهِ." قَالُوا السَّحَابُ. قَالَ "وَالْمُزْنُ". قَالُوا وَالْمُزْنُ. قَالَ "وَالْعَنَانِ". قَالَ أَبُو بَكْرٍ قَالُوا وَالْعَنَانُ. قَالَ "كَمْ تَرَوْنَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ السَّمَاءِ." قَالُوا لاَ نَدْرِي. قَالَ "فَإِنَّ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهَا إِمَّا وَاحِدًا أَوِ اثْنَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا وَسَبْعِينَ سَنَةً وَالسَّمَاءُ فَوْقَهَا كَذَلِكَ." حَتَّى عَدَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ "ثُمَّ فَوْقَ السَّمَاءِ السَّابِعَةِ بَحْرٌ بَيْنَ أَعْلاَهُ وَأَسْفَلِهِ كَمَا بَيْنَ سَمَاءٍ إِلَى سَمَاءٍ ثُمَّ فَوْقَ ذَلِكَ ثَمَانِيَةُ أَوْعَالٍ[٢٢٥] بَيْنَ أَظْلاَفِهِنَّ وَرُكَبِهِنَّ كَمَا بَيْنَ سَمَاءٍ إِلَى

225 Kata (أَوْعَال) bentuk jamak dari kata (وَعَل) yang artinya kambing

سَمَاءٍ ثُمَّ عَلَى ظُهُورِهِنَّ الْعَرْشُ بَيْنَ أَعْلاَهُ وَأَسْفَلِهِ كَمَا بَيْنَ سَمَاءٍ إِلَى سَمَاءٍ ثُمَّ اللَّهُ فَوْقَ ذَلِكَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى." [ضَعِيفٌ: "ظلال الجنة" ٥٧٧, "الضعيفة" ١٢٤٧, "المشكاة" ٥٧٢٦]

193 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Shabah, dari al-Walid bin Abu Tsaur al-Hamdaniy, dari Simaak, dari Abdullah bin Amiirah, dari Ahnaf bin Qais, dari Abbas bin Abdul Muthalib r.a., ia berkata, "Suatu hari kami satu rombongan berada di Batha' di luar Mekah bersama Rasulullah saw.. Kemudian, ketika ada gumpalan awan melintas, beliau menatapnya dan bertanya, "Kalian namakan apa gumpalan ini?" Mereka menjawab, "Sahaab (Awan)." Beliau bertanya lagi, "Dan Muznu (awan yang berair)?" Mereka menjawab, "Iya, kami juga menyebutnya Muznu." Beliau bertanya lagi, "Dan 'Anaan (awan)?" Abu Bakar berkata, "Mereka menjawab, 'Iya dan Anaan.'" Lantas beliau bertanya lagi, "Berapa kira-kira jarak antara kalian dan langit?" Mereka menjawab, "Kami tidak mengetahuinya." Beliau pun bersabda, "Antara kalian dan langit itu jaraknya sekitar tujuh puluh satu, tujuh puluh dua, atau tujuh puluh tiga tahun. Dan antara langit satu dengan langit di atasnya jaraknya juga sama." Beliau menghitung sampai tujuh lapis langit. "Kemudian, di atas langit lapis tujuh itu terdapat laut yang jarak antara atas dan bawahnya itu sama seperti jarak antara langit satu dengan langit lainnya. Kemudian di atas semua itu ada delapan hewan sejenis kambing hutan, yang panjang antara telapak kaki dan lututnya sama seperti jarak antar langit. Kemudian, di atas punggung hewan itu terdapat singgasana (kursi) yang jarak antara bagian bawah dan bagian atas kursi itu seperti jarak antar langit. Kemudian, ada Allah di atas kursi itu." **(Dhaif: Zhilaalul Jannah, No.577, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1247, Misykaatul Mashaabiih, No. 5726)**

hutan. Akan tetapi yang dimaksud mungkin adalah para malaikat yang berbentuk seperti kambing hutan. *Ala kulli hal*, Allah lebih tahu akan hakikat sebenarnya.

١٩٤ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا قَضَى اللَّهُ أَمْرًا فِي السَّمَاءِ ضَرَبَتْ الْمَلاَئِكَةُ أَجْنِحَتَهَا خُضْعَانًا[226] لِقَوْلِهِ كَأَنَّهُ سِلْسِلَةٌ عَلَى صَفْوَانٍ[227] فَ { إِذَا فُزِّعَ[228] عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقَّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ } (سبأ: ٢٣) فَيَسْمَعُهَا مُسْتَرِقُو السَّمْعِ[229] بَعْضُهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ فَيَسْمَعُ الْكَلِمَةَ فَيُلْقِيهَا إِلَى مَنْ تَحْتَهُ فَرُبَّمَا أَدْرَكَهُ الشِّهَابُ قَبْلَ أَنْ يُلْقِيَهَا إِلَى الَّذِي تَحْتَهُ فَيُلْقِيهَا عَلَى لِسَانِ الْكَاهِنِ أَوْ السَّاحِرِ فَرُبَّمَا لَمْ يُدْرَكْ حَتَّى يُلْقِيَهَا فَيَكْذِبُ مَعَهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ فَتَصْدُقُ تِلْكَ الْكَلِمَةُ الَّتِي سُمِعَتْ مِنْ السَّمَاءِ." [صَحِيْحٌ: الصحيحة ٣/٢٨٣: خ]

194 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Jika Allah telah menetapkan perintah di langit maka Malaikat akan mengepakkan sayapnya seperti rantai yang jatuh ke atas batu licin karena tunduk kepada-Nya. Kemudian, *"Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata 'Apakah yang telah difirman-*

226 Kalimat (خُضْعَانًا) bentuk masdar dari kata (خضع). satu riwayat mengatakan dibaca kasrah awalnya, seperti kata (الوِحْدَان, العِرْفَان) kalimat itu bentuk jamak dari kata (خَاضِعٌ.)

227 Kalimat (صَفْوَان) artinya batu licin.

228 Kalimat (فُزِّعَ) artinya dihilangkan rasa kaget dan takut bagi mereka.

229 Kalimat (مُسْتَرِقُو السَّمْعِ) maksudnya adalah: setan.

kan oleh Tuhan-mu?' Mereka menjawab: '(Perkataan) yang benar,' dan Dia-lah yang Mahatinggi lagi Mahabesar.'" (**as-Sabaa': 23**) Rasul bersabda, "Maka para setan juga mendengarkan perkataan yang benar itu bersama para malaikat. Setelah itu setan menyampaikan perkataan itu ke bawah. Mungkin juga melewati awan sebelum jatuh ke bawah lagi. Kemudian, dijatuhkan melalui ucapan dukun atau tukang sihir, atau malah tidak terhalang apa pun sampai terjadi seratus kebohongan. Akan tetapi, perintah yang didengar dari langit itu tetap benar." (**Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, Vol. 3, No. 283: Bukhari**)

١٩٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ, عَنِ الأَعْمَشِ, عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ, عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ[230] فَقَالَ: "إِنَّ اللَّهَ لَا يَنَامُ وَلَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ، يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ[231] يُرْفَعُ إِلَيْهِ[232] عَمَلُ اللَّيْلِ قَبْلَ عَمَلِ النَّهَارِ وَعَمَلُ النَّهَارِ قَبْلَ عَمَلِ اللَّيْلِ، حِجَابُهُ النُّورُ لَوْ كَشَفَهُ لَأَحْرَقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ[233] مَا انْتَهَى إِلَيْهِ بَصَرُهُ مِنْ خَلْقِهِ." [صَحِيحٌ: الظلال ٦١٤، تخريج الطحاوية ١٢٣:م]

195 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyah, dari A`masy, dari Amr bin Murrah, dari Abu Ubaidah, dari Abu Musa r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. berdiri di antara kami dan mensabdakan lima kalimat, sabda beliau, 'Sesungguhnya Allah tidak tidur dan tidak patut bagi-Nya untuk tidur. Dia menurunkan timbangan dan mengangkatnya. Amal perbuatan malam diangkat dan dihadapkan kepada-Nya sebelum amal perbuatan siang, dan amal perbuatan siang diangkat dan dihadapkan kepada-Nya sebelum amal perbuatan malam. Penghalang-Nya adalah cahaya yang jika dibukakan penghalang itu maka keagungan-Nya akan membakar segala yang Dia lihat pada makhluk-Nya." (**Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 614, Takhriij ath-Thahaawiyyah, No. 123: Muslim**)

١٩٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ, عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنَامُ وَلَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ حِجَابُهُ النُّورُ لَوْ كَشَفَهَا[234] لَأَحْرَقَتْ سُبُحَاتُ وَجْهِهِ كُلَّ شَيْءٍ أَدْرَكَهُ بَصَرُهُ. ثُمَّ قَرَأَ أَبُو عُبَيْدَةَ." { أَنْ بُورِكَ مَنْ فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ } (**النمل:٨**) [صَحِيحٌ: وهو مكرر الذى قبله]

196 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari al-Mas`udiy, dari Amr bin Murrah, dari Abu Ubaidah, dari Abu Musa r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah itu tidak tidur, dan tidak patut bagi-Nya untuk tidur. Dia menurunkan dan mengangkat timbangan. Penghalang-Nya adalah cahaya yang jika dibukakan penghalang itu maka keagungan-Nya akan membakar segala yang

230 Kalimat (بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ)maksudnya lima hukum.

231 Kalimat (يَخْفِضُ الْقِسْطَ وَيَرْفَعُهُ) maksud dari (الْقِسْطُ) adalah timbangan. Timbangan dinamakan (الْقِسْطُ) karena disitulah tempat pembagian. Artinya Allah menurunkan dan mengangkat timbangan amal hamba-Nya, dan rezeki yang turun kepada hamba, seperti orang yang sedang menimbang barang, yang meletakkan tangannya dan menurunkannya setelah timbangannya pas.

232 Kalimat (يُرْفَعُ إِلَيْهِ) maksudnya untuk dihadapkan.

233 Kalimat (سُبُحَاتُ وَجْهِهِ) kata (سُبُحَاتُ) jamak dari kata (سُبْحَةٌ)seperti kata (غُرْفَةٌ) jamaknya adalah (غُرُفَاتُ). Penafsirannya adalah keagungan Allah.

234 Kalimat (لَوْ كَشَفَهَا) memakai dhamir mu'annats karena mungkin menta'wili kata (النُّوْرُ) dengan (الأَنْوَارُ).

Dia lihat. Kemudian Abu Ubaidah membaca firman Allah yang berbunyi, *"Maka tatkala ia tiba di (tempat) api itu, diserulah ia: "Bahwa telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. dan Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam."* **(an-Naml: 8) (Shahih: hadits ini pengulangan dari sebelumnya)**

١٩٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الأَعْرَجِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " يَمِينُ اللَّهِ مَلْأَى لَا يَغِيضُهَا[235] شَيْءٌ سَحَّاءُ[236] اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَبِيَدِهِ الْأُخْرَى الْمِيزَانُ يَرْفَعُ الْقِسْطَ وَيَخْفِضُ. قَالَ: أَرَأَيْتَ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ؟ فَإِنَّهُ لَمْ يَنْقُصْ مِمَّا فِي يَدَيْهِ شَيْئًا." [صَحِيحٌ: الظلال ٧٨٠:ق]

197 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abu Zinaad, dari A`raj, dari Abu Hurairah r.a., ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwasanya tangan kanan[237] Allah itu penuh[238]. Tidak kurang sedikit pun dan terus memberi, malam maupun siang. Dan di tangan yang lainnya ada timbangan yang dinaik-turunkan. Rasul bertanya, "Apakah engkau tahu, kira-kira berapa banyak yang telah Allah infakkan sejak Dia menciptakan langit dan bumi? Namun demikian apa yang ada ditangan-Nya tidak berkurang sedikit pun." **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 780: Muttafaq `alaih)**

١٩٨ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ مِقْسَمٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: "يَأْخُذُ الْجَبَّارُ سَمَاوَاتِهِ وَأَرْضَهُ بِيَدِهِ وَقَبَضَ بِيَدِهِ فَجَعَلَ يَقْبِضُهَا وَيَبْسُطُهَا ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْجَبَّارُ أَيْنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ؟" قَالَ: وَيَتَمَيَّلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى الْمِنْبَرِ يَتَحَرَّكُ مِنْ أَسْفَلِ شَيْءٍ مِنْهُ. حَتَّى إِنِّي أَقُولُ أَسَاقِطٌ هُوَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟.[239] [صَحِيحٌ: الظلال ٥٤٦: م]

198 - Dari Hisyam bin Ammaar dan Muhammd bin ash-Shabbah, dari Abdul Aziz bin Abu Hazim, dari Abu Hazim, dari Ubaidillah bin Miqsam, dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. berkhutbah di atas mimbar, 'Al-Jabbar (Allah) mengambil langit dan bumi dengan tangan-Nya dan menggenggamnya. Kemudian, Dia menggenggam dan membentangkannya sambil berfirman, "Aku-lah yang Mahaperkasa! Di mana orang-orang yang mengaku perkasa dan di mana orang-orang yang sombong?"

235 Kalimat (لَا يَغِيضُهَا) artinya hal itu tidak menguranginya. Jika dikatakan غَاضَ الْمَاءُ artinya air berkurang.

236 Kalimat (سَحَّاءُ) artinya selalu memberi.

237 Maksudnya nikmat-nikmat Allah.

238 Maksudnya sering memberi.

239 Imam al-Baghawi berkata dalam kitab Syarhus Sunnah: "Setiap hal yang terdapat dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah yang berkaitan dengan masalah sifat-sifat Allah, seperti nafs, wajah, mata, jari-jari, tangan, kaki, datang, turun ke langit, duduk di atas kursi, tersenyum, dan gembira. Semuanya itu termasuk sifat-sifat Allah yang telah kita dengar dan wajib kita imani secara lahir dan apa adanya. Dengan menjauhkannya dari ta'wil, tasybih, dan dengan keyakinan bahwa sifat-sifat dan Zat Allah tidak sama dengan sifat-sifat dan zat makhluk-Nya. Karena firman-Nya telah jelas bahwa tiada serupa bagi-Nya. Dia Maha Mendengar dan Maha Melihat. Pendapat inilah yang dianut dan diterima oleh ulama salaf dan ulama sunnah sampai sekarang. Mereka tidak menta'wil dan mentamtsil, pemahaman sepenuhnya diserahkan kepada Allah sebagaimana firman Allah yang berbunyi, *"dan orang-orang yang mendalami ilmu berkata, 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami."* **(Ali Imran: 6)**

Ibnu Umar berkata, "Dan Rasulullah bergerak ke kanan dan ke kiri sehingga aku melihat mimbar pun ikut bergerak. Dan aku mengira apakah mimbar itu akan roboh bersama Rasulullah saw.? **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 546 :Muslim)**

١٩٩ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ بُسْرَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ يَقُولُ سَمِعْتُ: أَبَا إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيَّ يَقُولُ حَدَّثَنِي النَّوَّاسُ بْنُ سَمْعَانَ الْكِلَابِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَا مِنْ قَلْبٍ إِلَّا بَيْنَ إِصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ إِنْ شَاءَ أَقَامَهُ[240] وَإِنْ شَاءَ أَزَاغَهُ[241]،" وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "يَا مُثَبِّتَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ،" قَالَ: "وَالْمِيزَانُ بِيَدِ الرَّحْمَنِ يَرْفَعُ أَقْوَامًا وَيَخْفِضُ آخَرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ." [صَحِيحٌ: الظلال ٢١٩ و ٢٣٠ و ٥٥٢، الصحيحة ٢٠٩١]

199 - Diriwayatkan dari Hisyam bin Ammar dari Shadaqah bin Khalid, dari Ibnu Jabir, dari Busr bin Ubaidillah, dari Abu Idris al-Khaulaniy, dari Nawas bin Sam`an al-Kilabi r.a., ia berkata "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Setiap hati itu berada dalam genggaman jari-jari Allah. Jika berkehendak maka Dia dapat menegakkannya, dan jika berkehendak Dia juga dapat memalingkannya.'" Lantas, Rasulullah saw. berdoa, "Ya Allah, Zat yang menetapkan hati! Tetapkanlah hati kami di atas agama-Mu." Kemudian, beliau bersabda, "Dan timbangan itu ada di tangan Allah. Dia berhak mengangkat suatu kaum dan menurunkan kaum yang lain sampai hari Kiamat." **(Shahih: Zhilaalul Jannah, No. 219, 230, 552, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2091)**

٢٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ مُجَالِدٍ عَنْ أَبِي الْوَدَّاكِ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ اللَّهَ لَيَضْحَكُ إِلَى ثَلَاثَةٍ لِلصَّفِّ فِي الصَّلَاةِ, وَلِلرَّجُلِ يُصَلِّي فِي جَوْفِ اللَّيْلِ, وَلِلرَّجُلِ يُقَاتِلُ - أُرَاهُ قَالَ - خَلْفَ الْكَتِيبَةِ." [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ٣١٠٣]

200 - Dari Abu Kuraib Muhammad bin Alaa', dari Abdullah bin Isma`il, dari Mujaalid, dari Abul Waddaak, dari Abu Sa`id al-Khudriy r.a. ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Allah tersenyum ketika melihat tiga hal, yaitu ketika melihat barisan dalam shalat, melihat hamba-Nya melakukan shalat pada pertengahan malam, dan ketika melihat lelaki yang berperang di belakang tentara (setelah mereka menang)." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 3103)**

٢٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عُثْمَانَ - يَعْنِي ابْنَ الْمُغِيرَةِ الثَّقَفِيَّ - عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْرِضُ نَفْسَهُ عَلَى النَّاسِ فِي الْمَوْسِمِ فَيَقُولُ: "أَلَا رَجُلٌ يَحْمِلُنِي إِلَى قَوْمِهِ، فَإِنَّ قُرَيْشًا قَدْ مَنَعُونِي أَنْ أُبَلِّغَ كَلَامَ رَبِّي." [صَحِيحٌ: الصحيحة ١٩٤٧]

201 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abdullah bin Raja', dari Isra`il bin Utsman, yaitu Ibnul Mughiirah ats-Tsaqafiy, dari Salim bin Abul Ja`d, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, "Pada suatu musim haji, Rasulullah saw. pernah

240 Kalimat (أَقَامَهُ) maksudnya menegakkan kebenaran.

241 Kalimat (أَزَاغَهُ) maksudnya memalingkan dari kebenaran.

keluar menemui orang-orang dan bersabda, "Adakah seseorang yang mau membawaku ke kaumnya? Karena kaum Quraisy telah mencegahku untuk menyampaikan firman Allah." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1947)**

٢٠٢ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَزِيرُ بْنُ صَبِيحٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ حَلْبَسٍ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ, عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى { كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ } **(الرحمن: ٢٩)** قَالَ: مِنْ شَأْنِهِ أَنْ يَغْفِرَ ذَنْبًا وَيُفَرِّجَ كَرْبًا وَيَرْفَعَ قَوْمًا وَيَخْفِضَ آخَرِينَ [حَسَنٌ: الظلال ٣٠١]

202 - Dari Hisyam bin Ammar, dari al-Waziir bin Shabiih, dari Yunus bin Halbas, dari Ummu Darda', dari Abu Darda' r.a., ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. berkenaan dengan firman Allah yang berbunyi, *"Setiap waktu ia dalam kesibukan."* **(ar-Rahmaan: 29)** Beliau bersabda, "Di antara kesibukan Allah adalah mengampuni dosa, melapangkan kesempitan, mengangkat satu kaum, dan menurunkan yang lainnya." **(Hasan: Zhilaalul Jannah, No. 301)**

Bab ke- 14

مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً أَوْ سَيِّئَةً

Tentang Orang yang Mengawali Kebaikan atau Kejelekan

٢٠٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَعُمِلَ بِهَا, كَانَ لَهُ أَجْرُهَا وَمِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا, وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعُمِلَ بِهَا كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا." [صَحِيحٌ: أحكام الجنائز ١٧٨، التعليق الرغيب ١/٤٧: م]

203 - Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawaarib, dari Abu Uwanah, dari Abdul Malik bin Umair, dari al-Munkadir bin Jarir dari Jarir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang memulai suatu perbuatan baik maka ia akan mendapat pahala dari apa yang ia lakukan, dan juga mendapat pahala orang yang mengikutinya tanpa berkurang sedikit pun. Sebaliknya, siapa saja yang mengawali perbuatan jelek maka ia akan mendapat dosanya, dan juga dosa orang yang mengikutinya tanpa berkurang sedikit pun." **(Shahih: Ahkaamul Janaaiz, No. 178, at-Ta'liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 47, Muslim)**

٢٠٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ, عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَثَّ عَلَيْهِ فَقَالَ رَجُلٌ: عِنْدِي كَذَا وَكَذَا قَالَ: فَمَا بَقِيَ فِي الْمَجْلِسِ رَجُلٌ إِلَّا تَصَدَّقَ عَلَيْهِ بِمَا قَلَّ أَوْ كَثُرَ, فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ اسْتَنَّ خَيْرًا فَاسْتُنَّ بِهِ[٢٤٢] كَانَ لَهُ أَجْرُهُ كَامِلًا وَمِنْ أُجُورِ مَنْ اسْتَنَّ بِهِ وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا, وَمَنْ اسْتَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً فَاسْتُنَّ بِهِ فَعَلَيْهِ وِزْرُهُ كَامِلًا, وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِي اسْتَنَّ بِهِ وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا." [صَحِيحٌ: التعليق أيضا ١/٤٨]

242 Kalimat (فَاسْتُنَّ بِهِ) maksudnya perbuatannya ditiru oleh orang lain.

204 - Dari Abdul Warits bin Abdus Shamad bin Abdul Warits, dari ayahku, dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Suatu hari datanglah seorang laki-laki menghadap Rasulullah saw. dan beliau menganjurkan kepadanya (untuk bersedekah). Lantas laki-laki itu berkata, 'Aku mempunyai ini dan itu.' Kemudian, orang-orang yang berada dalam majelis saat itu pun bersedekah, baik sedikit maupun banyak, tanpa kecuali.'" Lantas, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang membuka jalan kebaikan dan diikuti oleh orang lain maka selain ia mendapat pahala kebaikannya, juga akan mendapat pahala orang yang mengikutinya tanpa berkurang sedikit pun. Dan sebaliknya, siapa saja membuka jalan kejelekan dan diikuti oleh orang lain, maka selain ia mendapat dosa kejelekannya, ia juga akan mendapat dosa kejelekan orang yang mengikutinya tanpa berkurang sedikit pun." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 48)**

٢٠٥ - حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "أَيُّمَا دَاعٍ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ فَاتُّبِعَ فَإِنَّ لَهُ مِثْلَ أَوْزَارِ مَنْ اتَّبَعَهُ, وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا, وَأَيُّمَا دَاعٍ دَعَا إِلَى هُدًى فَاتُّبِعَ فَإِنَّ لَهُ مِثْلَ أُجُورِ مَنْ اتَّبَعَهُ وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا." [صَحِيحٌ بما بعده]

205 - Dari Isa bin Hammad al-Masriy, dari Laits bin Sa`d, dari Yazid bin Abu Habib, dari Sa`d bin Sinaan, dari Anas bin Malik r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang mengajak kepada kesesatan dan kemudian diikuti, maka ia mendapat dosa orang yang mengikutinya tanpa berkurang sedikit pun. Dan siapa saja yang mengajak kepada kebaikan dan kemudian diikuti, maka ia mendapat pahala orang yang mengikutinya tanpa berkurang sedikit pun." **(Shahih: karena hadits setelahnya)**

٢٠٦ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ اتَّبَعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا, وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ فَعَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ اتَّبَعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا." [صَحِيحٌ: الصحيحة ٨٦٥، الظلال ١١٣ : م]

206 - Dari Abu Marwan Muhammad bin Utsman al-Utsmaniy, dari Abdul Aziz bin Abu Hazim, dari Alaa' bin Abdurrahman dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang mengajak kepada kebaikan maka ia mendapat pahala orang yang mengikutinya tanpa berkurang sedikit pun. Dan siapa saja yang mengajak kepada kesesatan, maka ia mendapat dosa orang yang mengikutinya tanpa berkurang sedikit pun. **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 865, Zhilaalul Jannah, No. 113: Muslim)**

٢٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْرَائِيلَ عَنِ الْحَكَمِ, عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كَانَ لَهُ أَجْرُهُ وَمِثْلُ أُجُورِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا, وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً, فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهُ وَمِثْلُ أَوْزَارِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا." [حَسَنٌ صَحِيحٌ: التعليق أيضا ١/٤٨]

207 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abu Nu`aim, dari Abu Israil, dari al-hakam, dari Abu Juhaifah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang mengawali perbuatan baik maka ia akan mendapat pahala, dan juga mendapat pahala orang yang mengikutinya tanpa berkurang sedikit pun. Sebaliknya, siapa saja yang mengawali perbuatan jelek maka ia akan medapat dosanya, dan juga dosa orang yang mengikutinya tanpa berkurang sedikit pun." **(Hasan Shahih: at-Ta'liiq 1/48)**

٢٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ لَيْثٍ عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَا مِنْ دَاعٍ يَدْعُو إِلَى شَيْءٍ إِلاَّ وُقِفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَزِمًا لِدَعْوَتِهِ مَا دَعَا إِلَيْهِ وَإِنْ دَعَا رَجُلٌ رَجُلاً." [ضَعِيفٌ: "التعليق الرغيب" ١/٥٠, "ظلال الجنة" ١١٢]

208 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyah, dari Laits bin Sa`d, dari Basyiir bin Nahik, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang mengajak untuk melakukan sesuatu maka nanti pada hari Kiamat ia akan dihentikan untuk ditanya perihal ajakannya itu, meski hanya mengajak satu orang." **(Dhaif: at-Ta'liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 50, Zhilaalul Jannah, No.112)**

Bab ke- 15

مَنْ أَحْيَا سُنَّةً قَدْ أُمِيتَتْ

Tentang Orang yang Menghidupkan Sunnah yang Telah Dilupakan

٢٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحْيَا سُنَّةً مِنْ سُنَّتِي, فَعَمِلَ بِهَا النَّاسُ, كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا, لَا يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا, وَمَنْ ابْتَدَعَ بِدْعَةً فَعُمِلَ بِهَا, كَانَ عَلَيْهِ أَوْزَارُ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِ مَنْ عَمِلَ بِهَا شَيْئًا. [صَحِيحٌ بما قبله]

209 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Zaid bin al-Hubab, dari Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf al-Muzaniy dari ayahku dari kakekku, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang menghidupkan satu sunnah di antara sunnah-sunnahku, kemudian diikuti dan dilaksanakan oleh orang, maka ia akan mendapat pahala orang yang mengikutinya tanpa berkurang sedikit pun. Dan siapa saja yang membuat bid`ah kemudian diikuti maka ia akan mendapat dosa dari orang yang melakukannya tanpa berkurang sedikit pun." **(Shahih: karena hadits sebelumnya)**

٢١٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ "مَنْ أَحْيَا سُنَّةً مِنْ سُنَّتِي قَدْ أُمِيتَتْ بَعْدِي فَإِنَّ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلَ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنَ النَّاسِ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِ النَّاسِ شَيْئًا وَمَنِ ابْتَدَعَ بِدْعَةً لاَ يَرْضَاهَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ فَإِنَّ عَلَيْهِ مِثْلَ إِثْمِ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنَ النَّاسِ لاَ يَنْقُصُ مِنْ آثَامِ النَّاسِ شَيْئًا." [ضَعِيفٌ جِدًّا: "ظلال الجنة" ٤٢, "المشكاة" ١٦٨]

210 – Dari Muhammad bin Yahya, dari Isma`il bin Abu Uwais, dari Katsir bin Abdullah, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja nanti yang menghidupkan sunnahku yang telah mati maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengamalkannya tanpa berkurang sedikit pun. Dan siapa saja yang berbuat bid`ah yang tidak diridhai oleh Allah dan Rasul-Nya maka ia akan mendapat siksa sama seperti siksaan orang yang mengamalkannya tanpa berkurang sedikit pun." **(Dhaif Sekali: Zhilaalul Jannah, No.42, Misykaatul Mashaabiih, No. 168)**

Bab ke- 16

فَضْلُ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Keutamaan Orang yang Belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya

٢١١ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ, عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قال شُعْبَةُ— "خَيْرُكُمْ"— وَقَالَ سُفْيَانُ: "أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ." [صَحِيْحٌ: الصحيحة ١١٧٣، الروض ٥٥، التعليق الرغيب ٢/٢٠٥، صَحِيْحٌ أبي داود ١٣٠٦: خ]

211 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id al-Qathaan, dari Syu`bah dan Sufyan dari Alqamah bin Martsad, dari Sa`d bin Ubadah, dari Abu Abdurrahman as-Sulamiy, dari Utsman bin Affan r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda — Syu`bah berkata "Sebaik-baik kalian"— Sufyan berkata, "Semulia-mulia kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1173, ar-Raudhun Nadhiir, No. 55, at-Ta'liiq ar-Raghiib, Vol. 2, hlm. 205, Shahiih Abi Dawud, No. 1306: Bukhari)**

٢١٢ – حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ" [صَحِيْحٌ: وهو مكرر الذى قبله]

212 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Alqamah bin Martsad, dari Abu Abdurrahman as-Sulamiy, dari Utsman bin Affan r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang paling afdhal di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." **(Shahih: hadits ini pengulangan dari sebelumnya)**

٢١٣ – حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ نَبْهَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خِيَارُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ" قَالَ وَأَخَذَ بِيَدِي فَأَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا أُقْرِئُ. [حَسَنٌ صَحِيْحٌ: الصحيحة ١١٧٢]

213 – Dari Azhar bin Marwan, dari al-Harits bin Nabhan, dari Ashim bin Bahdalah, dari Mush`ab bin Sa`d, Sa`d berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." Kemudian beliau memegang tanganku dan mendudukkanku di tempatku ini, dan aku pun membaca Al-Qur'an. **(Hasan Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1172)**

٢١٤ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ

أَنَس بْن مَالِك, عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ: عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَّةِ[243] طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ, وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا, وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ, وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهَا. [صَحِيحٌ: التعليق ايضا ٢/٢٠٦، نقد الكتاني ٤٣:ق]

214 - Dari Muhammad bin Basyaar dan Muhammad bin al-Mutsanna, dari Yahya bin Sa`id, dari Syu`bah dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Abu Musa al-Asy`ariy r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Perumpamaan seorang Mukmin yang membaca Al-Qur'an itu seperti buah *utrujah* (bentuknya seperti buah apel) yang rasanya enak dan baunya harum. Adapun perumpamaan seorang Mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an itu seperti buah kurma yang meskipun rasanya manis tetapi tidak berbau harum. Adapun perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an itu seperti daun kemangi yang baunya harum tapi rasanya pahit. Adapun perumpamaan seorang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an itu seperti buah *hanzhalah*[244] yang rasanya pahit dan tidak ada baunya." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol, 2, hlm. 206, Naqdul Kattaniy, No. 43 :Muttafaq `alaih)**

٢١٥ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ أَبُو بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ[245] مِنْ النَّاسِ" قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ: "هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ[246]." [صَحِيحٌ: التعليق ٢/٢١٠، الضعيفة تحت الحديث ١٥٨٢]

215 - Dari Bakr bin Khalaf Abu Bisyr, dari Abdurrahman bin Mahdiy, dari Abdurrahman bin Budail dari ayahnya, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah itu mempunyai keluarga di kalangan manusia." Mereka (para Sahabat) bertanya, "Siapakah keluarga Allah itu, Ya Rasul?" Beliau menjawab, "Mereka itu adalah ahlul Qur'an dan kekasih Allah." **(Shahih: at-Ta`liiq 2/210, Silsilatul Ahaadiits adh-Dhaiifah, No. 1582)**

٢١٦ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارٍ الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ أَبِي عُمَرَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَاذَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ, أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدِ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ." [ضَعِيفٌ جِدًّا: "المشكاة" ٢١٤١, "التعليق الرغيب" ٢/٢١٠]

216 - Dari Amr bin Utsman bin Sa`id bin Katsir bin Dinar al-Himshiy, dari Muhammad bin Harb, dari Abu Umar, dari Katsir bin Zadzan, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abi Thalib berkata, Rasulullah saw.

243 (الأُتْرُجَّة) nama jenis buah yang biasa disebut (الكُبَاد) termasuk jenis lemon dan tergolong buah yang paling bagus. Sebab, di samping bentuknya besar, kulitnya halus dan nyaman dilihat, juga rasanya enak membuat orang yang melihat jadi suka.

244 Buah sejenis labu yang rasanya pahit. *Penj.*

245 Kalimat (أَهْلِينَ) bentuk jamak dari kata (أَهْل).

246 Kalimat (أَهْلُ اللهِ وَخَاصَّتُهُ) maksudnya kekasih-kekasih pilihan Allah.

pernah bersabda, "Siapa saja yang membaca Al-Qur'an dan ia hafal maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Selain itu, ia juga dapat mensyafaati sepuluh anggota keluarganya yang sebenarnya berhak masuk neraka." **(Dhaif Sekali: Misykaatul Mashaabiih, No. 2141, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 2, hlm. 210)**

٢١٧ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الأَوْدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ عَطَاءٍ مَوْلَى أَبِي أَحْمَدَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- " تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ! وَاقْرَءُوهُ, وَارْقُدُوا فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ وَمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَامَ بِهِ, كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكًا يَفُوحُ رِيحُهُ كُلَّ مَكَانٍ, وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَرَقَدَ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ أُوكِيَ عَلَى مِسْكٍ." [ضَعِيفٌ: "التعليق الرغيب" ٢/٢٠٦, "التعليق على صحيح ابن خزيمة" ١٥٠٩, "المشكاة" ٢١٤٣ – التحقيق الثاني]

217 - Dari Amr bin Abdillah al-Audiy, dari Abu Usamah, dari Abdul Hamid bin Ja`far dari al-Maqburiy, dari Atha' maula Abu Ahmad, dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Belajarlah Al-Qur'an! Baca, kemudian tidurlah (kalau memang mengantuk) karena perumpamaan Al-Qur'an dan orang yang membacanya sambil mengamalkan isinya itu seperti sebuah kantong berisi minyak kasturi yang wanginya semerbak mengharumkan semua tempat. Sementara itu, perumpamaan orang yang belajar Al-Qur'an dan ia tidur, itu seperti kantong berisi minyak kasturi ditutup rapat." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 2, hlm. 206, at-Ta`liiq Ala Shahih Ibni Khuzaimah, No. 1509, Misykaatul Mashaabiih, No. 2143 - Revisi kedua)**

٢١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ, عَنْ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ أَبِي الطُّفَيْلِ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ بِعُسْفَانَ وَكَانَ عُمَرُ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى مَكَّةَ فَقَالَ عُمَرُ: مَنْ اسْتَخْلَفْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي؟ قَالَ: اسْتَخْلَفْتُ عَلَيْهِمْ ابْنَ أَبْزَى قَالَ: وَمَنِ ابْنُ أَبْزَى؟ قَالَ: رَجُلٌ مِنْ مَوَالِينَا، قَالَ عُمَرُ فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلًى؟ قَالَ: إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ قَاضٍ، قَالَ: عُمَرُ أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ." [صَحِيحٌ: الصحيحة ٢٢٣٩، تخريج المختارة ٢٣٠]

218 - Dari Abu Marwan Muhammad bin Utsman al-Utsmaniy, dari Ibrahim, dari Sa`d bin Syihab, dari Amir bin Watsilah Abu Thufail r.a., bahwa Nafi` bin Abdul Harits bertemu Umar bin Khaththab r.a. di Usfan— waktu itu Umar mempekerjakannya di Mekah— lantas Umar bertanya, "Siapa yang menggantikanmu untuk penduduk lembah?" Ia menjawab, "Aku mengangkat Ibnu Abza untuk menggantikanku." "Siapakah Ibnu Abza itu?" Tanya Umar. Ia itu salah seorang hamba kami. Umar berkata, "Kenapa engkau mengangkat seorang hamba?" Nafi` menjawab, "Ia itu seorang hakim yang pandai membaca Al-Qur'an dan tahu ilmu faraidh (ilmu waris)." Umar berkata, "Ingatlah bahwa nabi kalian pernah bersabda, 'Sesungguhnya dengan Al-Qur'an, Allah akan mengangkat derajat satu kaum dan menurunkan kaum yang lain.'" **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2239, Takhriijul Mukhtaarah, No. 230)**

٢١٩ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ غَالِبٍ الْعَبَّادَانِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ

220 - Dari Bakr bin Khalaf Abu Bisyr, dari Abdul A`la, dari Ma`mar, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang dikehendaki oleh Allah kebaikan maka ia akan diberikan kepahaman dalam masalah agama." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1194, 1195, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1160: Muttafaq `alaih)**

٢٢١ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ جَنَاحٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسٍ أَنَّهُ حَدَّثَهُ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ يُحَدِّثُ, عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "الْخَيْرُ عَادَةٌ،[٢٤٧] وَالشَّرُّ لَجَاجَةٌ[٢٤٨]، وَمَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ" [حَسَنٌ: الصحيحة ٦٥١، الروض أيضا]

221 - Dari Hisyam bin Ammar, dari al-Walid bin Muslim, dari Marwan bin Janah, dari Yunus bin Maisarah bin Halbas, dari Mu`awiyah bin Abu Sufyan r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kebaikan itu adalah kebiasaan, dan kejelekan itu adalah permusuhan. Dan siapa saja yang diinginkan oleh Allah akan kebaikan, maka ia akan dipahamkan dalam masalah agama." **(Hasan: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihaha, No. 651, ar-Raudhun Nadhiir)**

٢٢٢ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ جَنَاحٍ أَبُو سَعْدٍ عَنْ مُجَاهِدٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى

247 Kalimat (الْخَيْرُ عَادَةٌ) maksudnya seorang Mukmin yang kuat itu tahan dan lapang dada terhadap kebaikan sehingga kebaikan itu telah menjadi kebiasaan baginya.

248 Kalimat (وَالشَّرُّ لَجَاجَةٌ) maksudnya seorang Mukmin yang kuat itu tidak tahan dan tidak lapang dada terhadap kejelekan. Dan kejelekan itu tidak masuk dalam hatinya, kecuali dengan permusuhan dengan setan dan nafsu yang menyuruh pada kejelekan. (الْخُصُومَةُ) artinya permusuhan.

بْنِ زِيَادٍ الْبَحْرَانِيِّ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "يَا أَبَا ذَرٍّ لأَنْ تَغْدُوَ فَتَعَلَّمَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللَّهِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ مِائَةَ رَكْعَةٍ, وَلأَنْ تَغْدُوَ فَتَعَلَّمَ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ عُمِلَ بِهِ أَوْ لَمْ يُعْمَلْ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ أَلْفَ رَكْعَةٍ." [ضَعِيفٌ: "التعليق الرغيب" ١/٥٦ و ٢/٢١١]

219 – Diriwayatkan dari Abbas bin Abdullah al-Wasithiy, dari Abdullah bin Ghalib al-Abbadaniy, dari Abdullah bin Ziyaad al-Bahraniy, dari Ali bin Zaid, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Dzar r.a., bahwa ia berkata, Rasulullah saw. pernah bersabda kepadaku, "Hai Abu Dzar! Jika pagi-pagi benar engkau belajar satu ayat saja dari Al-Qur'an, niscaya hal itu lebih baik daripada engkau shalat seratus rakaat. Dan jika pagi-pagi benar engkau belajar satu bagian ilmu—baik diamalkan maupun tidak—niscaya hal itu lebih baik daripada engkau shalat seribu rakaat." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 56, dan 2/211)**

Bab ke- 17

فَضْلُ الْعُلَمَاءِ وَالْحَثِّ عَلَى طَلَبِ الْعِلْمِ

Keutamaan Ulama dan Anjuran untuk Mencari Ilmu

٢٢٠ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ أَبُو بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ" [صَحِيحٌ: الصحيحة ١١٩٤، ١١٩٥، الروض ١١٦٠:ق]

223 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Abdullah bin Dawud, dari Ashim bin Raja' bin Haiwah, dari Dawud bin Jamil, dari Katsir bin Qais r.a. ia berkata, "Ketika aku sedang duduk bersama Abu Dardaa' di masjid Damaskus, datanglah seorang laki-laki seraya berkata, 'Wahai Abu Dardaa'! saya datang jauh-jauh dari Madinah—kota Rasulullah saw.— hanya karena satu hadits yang Anda riwayatkan dari Rasulullah saw..'" Abu Dardaa' bertanya, "Anda datang tidak untuk berdagang?" "Tidak," jawabnya. Abu Dardaa' bertanya lagi, "Tidak ada alasan lain selain itu?" "Tidak." "Kalau begitu," lanjut Abu Dardaa', "saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang menempuh jalan hanya untuk mendapatkan ilmu maka Allah akan memudahkannya jalan menuju ke surga. Dan para malaikat akan meletakkan sayapnya karena ridha kepada penuntut ilmu. Dan para penghuni langit serta bumi selalu memintakan ampunan kepada penuntut ilmu, bahkan sampai ikan di air pun memintakan ampunan baginya. Sesungguhnya, keutamaan orang alim di atas orang abid itu seperti keutamaan bulan di atas semua bintang, dan para ulama itulah pewaris para Nabi. Dan para Nabi itu tidak mewariskan dinar ataupun dirham, tetapi mewariskan ilmu. Oleh karena itu, siapa saja yang mendapatkan ilmu maka ia telah mendapat bagian yang sempurna." **(Shahih: Shahiih at-Targhiib, Vol. 1, No.33, hlm.68)**

٢٢٤ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شِنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. ((وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ))." [صَحِيحٌ: تخريج مشكلة الفقر ٨٦، تخريج فقه السيرة ٧١]

222 - Dari Hisyam bin Ammar, dari al-Walid bin Muslim, dari Rauh bin Janaah Abu Sa`d, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas r.a. berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Seorang faqih lebih berat bagi setan daripada seribu orang ahli ibadah." **(Maudhu`: Misykaatul Mashaabiih, No. 217, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 61, Tamaamul Minnah, No. 115)**

٢٢٣ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ, عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ أَتَيْتُكَ مِنْ الْمَدِينَةِ —مَدِينَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ— لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُ بِهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَمَا جَاءَ بِكَ تِجَارَةٌ؟ قَالَ: لَا قَالَ: وَلَا جَاءَ بِكَ غَيْرُهُ؟ قَالَ: لَا قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ, وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ, وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانِ فِي الْمَاءِ, وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ, إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ, إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ, فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ[٢٤٩]." [صَحِيحٌ: صحيح الترغيب ١/٦٧/٣٣]

249 Kalimat (بِحَظٍّ وَافِرٍ) maksudnya bagian yang sempurna.

224 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Hafsh bin Sulaiman, dari Katsir bin Syindzir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Mencari ilmu itu hukumnya wajib atas setiap Muslim. (Memberikan ilmu kepada selain ahlinya itu sama saja seperti memakaikan kalung emas bermata intan dan mutiara ke leher seekor anjing [maksudnya sia-sia])." **(Shahih: Takhriij Misykaatul Faqr 86, Takhriij fiqhus Siirah 71, Hadits yang ada dalam kurung Dhaif Sekali, Misykaatul Mashaabiih, No. 218, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 54)**

٢٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً[250] مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ, وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ, وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ, وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ, وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ, وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ, وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ, وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ, وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ[251]." [صَحِيحٌ: صحيح الترغيب ٦٧/٣١/١، التعليق الرغيب ٥٢/١، تخريج العلم ١٧/١١٣، صحيح أبي داود ١٣٠٨:م]

225 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyah, dari A`masy dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang membantu kesulitan seorang Muslim di dunia maka Allah akan membantu kesulitan-kesulitannya di hari Kiamat. Dan siapa saja yang menutupi cacat seorang Muslim maka Allah akan menutup cacatnya di dunia dan akhirat. Dan siapa saja yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan maka Allah juga akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat. Dan Allah akan selalu menolong hamba-Nya, selama hamba itu mau menolong saudaranya. Dan siapa saja yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tidaklah suatu kaum itu berkumpul di suatu rumah di antara rumah-rumah Allah, mereka membaca Al-Qur'an dan belajar, kecuali akan dikelilingi oleh malaikat, diturunkan kedamaian bagi mereka, diliputi rahmat, dan Allah akan menyebutkan mereka pada para malaikat di sisi-Nya. Dan siapa saja yang amalnya lambat (atau sedikit) maka nasabnya tidak dapat mengubah status amalnya itu menjadi cepat (atau banyak)." **(Shahih: Shahiih at-Targhiib, Vol. 1, No.31, hlm. 67, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 52, Takhriijul Ilmi, No. 113/17, Shahiih Abi Dawud, No. 1308: Muslim)**

٢٢٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ, عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِيَّ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قُلْتُ: أُنْبِطُ[252] الْعِلْمَ، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ خَارِجٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ

250 Kalimat (كُرْبَة) artinya kesusahan dan kesulitan.

251 Kalimat (وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ) maksudnya orang yang menyia-nyiakan amal saleh di dunia maka keutamaan nasab tidak berguna nanti di akhirat.

252 Kalimat (أُنْبِطُ) jika dikatakan (نَبَطَ الشَّيْءَ نَبْطًا) artinya menampakkannya. (نَبَطَ الْعِلْمَ وَالْحِكْمَةَ) artinya mengeluarkan ilmu dan hikmah untuk disebarkan ke semua orang.

الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ. [حَسَنٌ صَحِيْحٌ: التعليق أيضا ١/٦٢، تخريج العلم ٥/١١٠]

226 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Ashim bin Abu Najud, dari Zirrin bin Hubaisy ia berkata, "Aku mendatangi Shafwan bin Assal al-Muradi. Lantas, ia bertanya kepadaku, "Apa gerangan yang membuat Anda datang?" Aku menjawab, "Ingin mencari ilmu." Lantas ia berkata lagi, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Tiap orang yang keluar dari rumahnya dengan tidak ada tujuan lain selain mencari ilmu, maka para malaikat akan meletakkan sayap mereka kepadanya karena ridha akan apa yang mereka perbuat." **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq 1/62, Takhriijul Ilmi 110/5)**

٢٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ صَخْرٍ عَنِ الْمَقْبُرِيِّ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هَذَا لَمْ يَأْتِهِ إِلَّا لِخَيْرٍ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْ جَاءَ لِغَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى مَتَاعِ غَيْرِهِ." [صَحِيْحٌ: صحيح الترغيب ٨٣]

227 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Hatim bin Ismail, dari Humaid bin Shakhr dari al-Maqburiy, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang datang ke masjidku ini dengan tujuan kebaikan yang ia pelajari atau ia ajarkan, maka ia berada pada tingkat seorang Mujahid fi Sabilillah. Dan siapa saja yang datang selain dengan tujuan itu, maka ia berada pada tingkat seorang laki-laki yang melihat harta orang lain." **(Shahih: Shahiihut Targhiib, No. 83)**

٢٢٨ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي عَاتِكَةَ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ, عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعِلْمِ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ وَقَبْضُهُ أَنْ يُرْفَعَ." وَجَمَعَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الإِبْهَامَ هَكَذَا ثُمَّ قَالَ "الْعَالِمُ وَالْمُتَعَلِّمُ شَرِيكَانِ فِي الأَجْرِ وَلاَ خَيْرَ فِي سَائِرِ النَّاسِ." [ضَعِيْفٌ: "التعليق الرغيب" ١/٥٩, "الإرواء" ٢/١٤٣, "المشكاة" ٢٧٨, "الرد على بليق" ١٦٦]

228 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Shadaqah bin Khalid, dari Utsman bin Abu Atikah, dari Ali bin Yazid, dari Qasim, dari Abu Umamah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ambillah ilmu agama sebelum ilmu itu dicabut dari kalian. Pencabutan ilmu itu dengan dicabutnya nyawa pembawa ilmu tersebut." Beliau bersabda sambil menggabungkan antara jari tengah dan jari telunjuk—seperti ini. Lantas beliau bersabda lagi, "Seorang pengajar dan orang yang belajar itu sama-sama mendapatkan pahala dan tidak ada kebaikan dalam setiap manusia (kecuali pengajar ilmu dan penuntut ilmu)." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 59, Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 143)**

٢٢٩ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ عَنْ بَكْرِ بْنِ خُنَيْسٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- ذَاتَ يَوْمٍ مِنْ بَعْضِ حُجَرِهِ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ بِحَلْقَتَيْنِ إِحْدَاهُمَا يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ وَيَدْعُونَ اللَّهَ وَالأُخْرَى يَتَعَلَّمُونَ وَيُعَلِّمُونَ فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "كُلٌّ عَلَى خَيْرٍ هَؤُلَاءِ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ

أَفْقَهُ مِنْهُ. زَادَ فِيهِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ[253]: ثَلَاثٌ لَا يُغِلُّ[254] عَلَيْهِنَّ قَلْبُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ, إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ, وَالنُّصْحُ لِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ, وَلُزُومُ جَمَاعَتِهِمْ." [صَحِيحٌ: التعليق الرغيب ١/٦٤، الروض ٢٧٦، تخريج مساجلة علمية ص ٣٢، سلسلة الأحاديث الصحيحة ٤٠٣]

230 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numai dan Ali bin Muhammad, dari Muhammad bin Fudhail, dari Laits bin Abu Sulaim, dari Yahya bin Abbad Abu Hubairah al-Anshariy, dari ayahnya, dari Zaid bin Tsabit, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah akan membaguskan seseorang yang mendengar ucapanku, lantas menyampaikannya. Sebab, terkadang orang yang membawa fiqih[255] itu tidak faqih[256], dan terkadang orang yang menerima fiqih itu lebih faqih daripada pembawa fiqih." Ali bin Muhammad menambahkan dalam riwayatnya, "Hati seorang Muslim tidak boleh dengki pada tiga hal, yaitu ikhlas beramal untuk Allah, memberi nasihat pada pemimpin kaum Muslimin, dan punya loyalitas pada kelompoknya." **(Shahih: at-Ta'liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 64, ar-Raudhun Nadhiir, No. 276, Takhriij Musaajalah Ilmiyyah, No. 32, Silsilah Ahaadits as-Shahiihah, No. 403)**

٢٣١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ السَّلَامِ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْخَيْفِ

253 Dia adalah salah seorang perawi hadits.

254 Kalimat (لا يُغِلُّ) berasal dari (الإغلال) yang artinya khianat. Satu riwayat menyebutkan (يَغِلُّ) dari kata (الغِلّ) yang artinya dengki dan permusuhan. Maksudnya hati seorang muslim itu boleh hasud dan khianat. Bahkan seharusnya hatinya itu harus sempurna dalam hak-haknya.

255 Maksud pembawa fiqih itu orang yang hafal dalil-dalil untuk beristinbat guna menentukan hukum fiqih. *Penj.*

256 Maksudnya tidak mampu beristinbat dengan dalil-dalil untuk menetukan hukum fiqih.

وَيَدْعُونَ اللَّهَ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ وَهَؤُلَاءِ يَتَعَلَّمُونَ وَيُعَلِّمُونَ وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا." فَجَلَسَ مَعَهُمْ. [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ١١]

229 – Dari Bisyr bin Hilal ash-Shawwaaf, dari Dawud bin Zibriqan, dari Bakr bin Khunais, dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Abdullah bin Yazid, dari Abdullah bin Amr berkata,"Suatu hari Rasulullah saw. keluar dari kamar beliau dan memasuki masjid. Di dalam masjid beliau melihat dua *halaqah* (sekelompok orang yang melingkar). Halaqah pertama sedang membaca Al-Qur'an dan berdoa kepada Allah, sedangkan halaqah kedua sedang melakukan proses belajar mengajar. Melihat ini beliau bersabda, 'Kedua halaqah itu dalam kebaikan. Mereka (halaqah pertama) membaca Al-Qur'an dan berdoa memohon kepada Allah. Jika Allah berkehendak maka mereka akan diberi dan jika berkehendak Allah juga berkuasa untuk tidak memberi. Sementara itu, halaqah kedua menjalankan proses belajar mengajar, dan sesungguhnya aku diutus untuk menjadi pengajar.'" Kemudian Rasulullah saw. duduk bersama mereka [halaqah kedua]." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 11)**

Bab ke- 18

مَنْ بَلَّغَ عِلْمًا

Orang yang Menyampaikan Ilmu

٢٣٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ أَبِي سُلَيْمٍ, عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ أَبِي هُبَيْرَةَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَبَلَّغَهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرِ فَقِيهٍ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ

مِنْ مِنًى فَقَالَ: "نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَبَلَّغَهَا فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرِ فَقِيهٍ وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ." [صَحِيْحٌ: التعليق ايضا]

231 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari ayahnya, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdus Salam, dari Zuhriy, dari Muhammad Jubair bin Muth`im, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah saw. berdiri di Khaif Daerah Mina, lantas beliau bersabda, 'Allah akan membaguskan seseorang yang mendengar ucapanku, lantas menyampaikannya. Sebab, terkadang orang yang membawa fiqih itu tidak faqih, dan terkadang orang yang menerima fiqih itu lebih faqih daripada pembawa fiqih.'" **(Shahih: at-Ta`liiq)**

٢٣١- (م) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي خَالِي يَعْلِي. (ح) وحَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَ, قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّد بْنُ اسْحَاقَ, عَنِ الزُّهْرِيِّ, عَنْ مُحَمَّد بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ, عَنْ أَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, بِنَحْوِهِ.

231 - (dari periwayatan Muslim) Dari Aliy bin Muhammad, dari Khali Ya`la. (jalur lain) dari Hisyam bin Ammar, dari Sa`id bin Yahya, dari Muhammad bin Ishaq dari Zuhriy dari Muhammad bin Jubair bin Muth`im, dari ayahnya dari Nabi saw. dengan hadits yang seperti di atas.

٢٣٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَبَلَّغَهُ فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَحْفَظُ[257] مِنْ سَامِعٍ."

[صَحِيْحٌ: التعليق أيضا ١/٦٣، المِشْكَاةْ ٢٣٠]

232 - Dari Muhammad bin Basyaar dan Muhammad bin al-Walid, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Simaak, dari Abdurrahman bin Abdullah, dari ayahnya, r.a., ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Allah akan membaguskan seseorang yang mendengar hadits dari kami, lantas ia menyampaikannya (ke orang lain). Sebab, terkadang seorang yang disampaikan hadits itu lebih hafal daripada yang mendengarnya (secara langsung dariku)." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 63, Misykaatul Mashaabiih, No. 230)**

٢٣٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ - أَمْلاَهُ عَلَيْنَا - قَالَ: حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ, وَعَنْ رَجُلٍ آخَرَ هُوَ أَفْضَلُ فِي نَفْسِي مِنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ, عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ فَقَالَ: لِيُبَلِّغْ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ فَإِنَّهُ رُبَّ مُبَلَّغٍ يَبْلُغُهُ أَوْعَى لَهُ مِنْ سَامِعٍ. [صَحِيْحٌ: الإرواء ٥/٢٧٨/١٤٥٨:ق]

233 - Dari Muhammad bin Basyaar, dari Yahya bin Sa`id al-Qathaan, dari Qurrah bin Khaled, dari Muhammad bin Sirin, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, dan dari orang lain yang menurutku lebih baik dari Abdurrahman, dari Abu Bakrah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pada hari *Nahr* pernah berkhutbah. Dalam khutbahnya beliau bersabda, 'Bagi orang yang hadir harap menyampaikan pada orang yang tidak hadir. Karena terkadang orang yang disampaikan (hadits dariku) itu lebih memahami dibandingkan yang mendengarnya langsung (dariku)." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 5, hlm. 278, No. 1458:Muttafaq `alaih)**

257 Kalimat (أَحْفَظُ) maksudnya lebih paham dan menguasai.

عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ بُخْتَ الْمَكِّيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "نَضَّرَ اللَّهُ عَبْدًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا ثُمَّ بَلَّغَهَا عَنِّي فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرِ فَقِيهٍ وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ." [صَحِيحٌ: التعليق أيضا ١/٦٣]

236 - Dari Muhammad bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Mubasyir bin Ismail al-Halabiy, dari Mu`an bin Rifa`ah, dari Abdul Wahab bin Buhtin al-Makkiy, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah akan membaguskan seorang hamba yang mendengar ucapanku dan paham. Kemudian, ia menyampaikannya kepada orang lain. Sebab, terkadang orang yang membawa fiqih itu tidak faqih, dan terkadang orang yang menerima fiqih itu lebih faqih daripada pembawa fiqih itu sendiri." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 63)**

Bab ke- 19

مَنْ كَانَ مِفْتَاحًا لِلْخَيْرِ

Orang yang Menjadi Kunci Kebaikan

٢٣٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَرْوَزِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَنَسٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلْخَيْرِ مَغَالِيقَ لِلشَّرِّ, وَإِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلشَّرِّ مَغَالِيقَ لِلْخَيْرِ, فَطُوبَى لِمَنْ جَعَلَ اللَّهُ مَفَاتِيحَ الْخَيْرِ عَلَى يَدَيْهِ, وَوَيْلٌ لِمَنْ جَعَلَ اللَّهُ مَفَاتِيحَ الشَّرِّ عَلَى يَدَيْهِ." [حَسَنٌ: الصحيحة ١٣٣٢، الظلال ٢٩٧-٢٩٩]

237 - Dari Husain bin Hasan al-Marwaziy, dari

٢٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَنْبَأَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَلَا لِيُبَلِّغْ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ." [صَحِيحٌ]

234 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Abu Usamah, [Jalur lain] dari Ishaq bin Mansur, dari Nadhr bin Syumail, dari Bahz bin Hakim dari ayahnya, dari kakeknya, yaitu Mu`awiyyah al-Qusyairi, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hendaklah orang yang hadir menyampaikan (apa yang ia dengar di majelis ini) kepada orang yang tidak hadir." **(Shahih)**

٢٣٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي قُدَامَةُ بْنُ مُوسَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُصَيْنِ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِي عَلْقَمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ, عَنْ يَسَارٍ مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لِيُبَلِّغْ شَاهِدُكُمْ غَائِبَكُمْ." [صَحِيحٌ: الإرواء ٢/٢٣٤، صَحِيح أبي داود ١١٥٩]

235 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Abdul Aziz bin Muhammad ad-Darawardiy, dari Qudamah bin Musa, dari Muhammad bin Hushain at-Tamimiy, dari Alqamah maula Ibnu Abbas, dari Yasaar maula Ibnu Umar, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Kalian orang-orang yang hadir hendaklah menyampaikan (hadits yang ia dengar di majelis ini) kepada orang-orang lain yang tidak hadir." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 234, Shahiih Abi Dawud, No. 1159)**

٢٣٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُبَشِّرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْحَلَبِيُّ عَنْ مُعَانِ بْنِ رِفَاعَةَ

Muhammad bin Abu Adiy, dari Muhammad bin Abu Humaid, dari Hafsh bin Ubaidillah bin Anas, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Di antara manusia itu ada yang menjadi kunci-kunci kebaikan dan pengunci kejelekan. Dan sebaliknya, ada di antara manusia itu yang menjadi kunci-kunci kejelekan dan pengunci kebaikan. Oleh karena itu, berbahagialah orang-orang yang Allah jadikan sebagai kunci-kunci pembuka kebaikan di tangannya, dan celakalah orang-orang yang Allah jadikan sebagai kunci-kunci pembuka kejelekan di tangannya." **(Hasan: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1332, Zhilaalul Jannah, No. 298, 299)**

٢٣٨ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الأَيْلِيُّ أَبُو جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْخَيْرَ خَزَائِنُ وَلِتِلْكَ الْخَزَائِنِ مَفَاتِيحُ, فَطُوبَى لِعَبْدٍ جَعَلَهُ اللَّهُ مِفْتَاحًا لِلْخَيْرِ مِغْلَاقًا لِلشَّرِّ, وَوَيْلٌ لِعَبْدٍ جَعَلَهُ اللَّهُ مِفْتَاحًا لِلشَّرِّ مِغْلَاقًا لِلْخَيْرِ. [حَسَنٌ: ظلال الجنة ٢٨٨ و ٢٨٩]

238 - Dari Harun bin Sa`id al-Iiliy Abu Ja`far, dari Abdullah bin Wahb, dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa`d r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya kebaikan itu berada dalam tempat penyimpanan, dan tempat penyimpanan itu mempunyai kunci-kunci. Maka berbahagialah seorang hamba yang dijadikan oleh Allah sebagai kunci kebaikan dan dijadikan sebagai tutup bagi kejelekan. Sebaliknya, celakalah seorang hamba yang Allah ciptakan sebagai kunci pembuka kejelekan dan penutup bagi kebaikan." **(Hasan: Zhilaalul Jannah, No. 288, 289)**

Bab ke- 20

ثَوَابُ مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرَ

Pahala bagi Pengajar Kebaikan kepada Manusia

٢٣٩ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِنَّهُ لَيَسْتَغْفِرُ لِلْعَالِمِ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانِ فِي الْبَحْرِ." [صَحِيحٌ: التعليق الرغيب ١/٥٩-٦٠، تخريج العلم ٦/١١٠]

239 - Dari Hisyam bin Ammar dari Hafsh bin Umar, dari Utsman bin Atha' dari ayahnya, dari Abu Darda' r.a. ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesugguhnya para penghuni langit dan bumi bahkan ikan di laut itu senantiasa memohonkan ampunan bagi orang alim.'" **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 59, Takhriijul Ilmi 110/6)**

٢٤٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى الْمِصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهِ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ." [حَسَنٌ: التعليق أيضا ١/٥٩]

240 - Dari Ahmad bin Isa al-Masriy, dari Abdullah bin Wahb, dari Yahya bin Ayyub, dari Sahl bin Mu`adz bin Anas r.a, dari ayahnya, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang mengajarkan ilmu maka ia akan mendapatkan pahala orang yang mengamalkan ilmunya tanpa berkurang sedikit pun." **(Hasan: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm.59)**

بْنُ وَهْبِ بْنِ عَطِيَّةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْزُوقُ بْنُ أَبِي الْهُذَيْلِ, قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الأَغَرُّ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ, عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ, وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ, وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ, أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ." [حَسَنٌ: التعليق الرغيب ١/٥٧-٥٨، الأحكام ١٧٦-١٧٧، الإرواء ٦/٢٩، الروض أيضا]

242 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Wahb bin Athiyyah, dari al-Walid bin Muslim, dari Marzuq bin Abu Hudzail, dari Zuhriy, dari Abu Abdullah al-Agharr, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Di antara hal yang diterima seorang Mukmin dengan amal dan kebaikannya setelah mati adalah ilmu yang ia ajarkan dan ia sebarkan, anak saleh yang ia tinggalkan, dan mushaf Al-Qur'an yang ia wariskan atau masjid yang ia bangun, atau rumah yang ia bangun untuk ibnu sabil (*musafir*), atau sungai yang ia alirkan, atau sedekah yang ia keluarkan dari hartanya ketika keadaan sehat dan di kala hidupnya." (**Hasan: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 57-58, al-Ahkaam, hlm. 176-177, Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 6, hlm. 29, ar-Raudhun Nadhiir**)

٢٤٣ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ الْمَدَنِيُّ حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ طَلْحَةَ عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ "أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يَتَعَلَّمَ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا ثُمَّ

٢٤١ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي كَرِيمَةَ الْحَرَّانِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خَيْرُ مَا يُخَلِّفُ الرَّجُلُ مِنْ بَعْدِهِ ثَلَاثٌ: وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ، وَصَدَقَةٌ تَجْرِي يَبْلُغُهُ أَجْرُهَا، وَعِلْمٌ يُعْمَلُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ." [صَحِيحٌ: التعليق ١/٥٨، أحكام الجنائز ١٧٦، الروض ١٠١٣]

241 - Dari Ismail bin Abu Karimah al-Harraniy, dari Muhammad bin Salamah, dari Abu Abdurrahim, dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Zaid bin Aslam, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari Abu Qatadah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Peninggalan terbaik bagi seorang laki-laki ada tiga, yaitu anak saleh yang selalu mendoakannya, sedekah yang pahalanya terus mengalir, dan ilmu yang diamalkan orang setelahnya." (**Shahih: at-Ta`liiq 1/58, Ahkaamul Janaaiz No. 176, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1013**)

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ وَحَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ سِنَانٍ الرَّهَاوِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ سِنَانٍ - يَعْنِي أَبَاهُ - حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَبِي أُنَيْسَةَ عَنْ فُلَيْحِ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

* Abul Hasan berkata, dari Abu Hatim, dari Muhammad bin Yazid bin Sinaan ar-Rahawiy, dari Yazid , dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Fulaih bin Sulaiman, dari Zaid bin Aslam, dari Abdullah bin Abu Qatadah, ayahnya berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah, saw. (menuturkan persis seperti hadits di atas)

٢٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ

يُعَلِّمَهُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ." [ضَعِيفٌ: "التعليق الرغيب" ١/٥٧, "الإرواء" ٦/٢٩]

243 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib al-Madaniy, dari Ishaq bin Ibrahim, dari Shafwan bin Sulaim, dari Ubaidillah bin Thalhah, dari Hasan al-Basri, dari Abu Hurairah r.a., ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah bersabda, "Sedekah yang paling mulia bagi seorang Muslim adalah belajar suatu ilmu lantas mengajarkannya kepada saudara Muslim lainnya." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 57, Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 6, hlm. 29)**

Bab ke- 21

مَنْ كَرِهَ أَنْ يُوطَأَ عَقِبَاهُ

Orang yang Tidak Suka Diikuti Langkah Kakinya

٢٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَا رُئِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مُتَّكِئًا[٢٥٨] قَطُّ وَلَا يَطَأُ عَقِبَيْهِ[٢٥٩] رَجُلَانِ. [صَحِيحٌ: الصحيحة ١٢٣٩]

244 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Suwaid bin Amr, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit dari Syu`aib bin Abdullah bin Amr, Ayahnya ia berkata, "Rasulullah saw. tidak pernah sama sekali terlihat makan sambil bersandar. Dan tidak pernah pula ada dua orang atau lebih yang berjalan di belakang beliau[260]."

258 Kalimat (مُتَّكِئًا) dari kata (الإتِّكَاءُ) yang artinya menyenderkan punggungnya pada sesuatu, atau meletakkan salah satu tangannya di atas tanah.

259 Kalimat (لَا يَطَأُ عَقِبَيْهِ رَجُلَانِ) maksudnya tidak ada dua orang atau lebih yang berjalan di belakangnya.

260 Maksudnya Rasulullah saw. tidak mau diiringi bak raja ketika berjalan. Sebaliknya, beliau memilih untuk berjalan saling berdampingan dengan pendampingnya. *Penj.*

(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1239)

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ وَحَدَّثَنَا خَازِمُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ السَّامِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ.

* Abu Hasan berkata, "Dari Khazim bin Yahya, dari Ibrahim bin Hajjaaj as-Saamiy, dari Hammad bin Salamah."

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ وَحَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَصْرٍ الْهَمْدَانِيُّ صَاحِبُ الْقَفِيزِ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ.

* Abu Hasan berkata, "Dari Ibrahim bin Nashr al-Hamdaniy, dari Musa bin Isma`il, dari Hammad bin Salamah.

٢٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَانُ بْنُ رِفَاعَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ يَزِيدَ قَالَ سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ, عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي يَوْمٍ شَدِيدِ الْحَرِّ نَحْوَ بَقِيعِ الْغَرْقَدِ وَكَانَ النَّاسُ يَمْشُونَ خَلْفَهُ فَلَمَّا سَمِعَ صَوْتَ النِّعَالِ وَقَرَ ذَلِكَ فِي نَفْسِهِ فَجَلَسَ حَتَّى قَدَّمَهُمْ أَمَامَهُ لِئَلَّا يَقَعَ فِي نَفْسِهِ شَيْءٌ مِنَ الْكِبْرِ. [ضَعِيفٌ: "التعليق الرغيب" ١/٨٧ و ٣/٢٩٤]

245 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abul Mughiirah, dari Mu`an bin Rifa`ah, dari Ali bin Yazid, dari Qasim bin Abdurrahman, dari Abu Umamah ia berkata, "Pada suatu hari yang panas, Nabi Muhammad berjalan melewati pekuburan Baqi` al-Gharqad, dan para sahabat berjalan mengikuti di belakang beliau. Kemudian, ketika mendengar suara sandal

mereka, beliau merasa berat hati. Akhirnya, beliau duduk untuk menunggu sampai mereka datang dan berjalan di depan beliau. Hal itu beliau lakukan tidak lain agar tidak ada rasa sombong di hati beliau." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 87, 3/294)**

٢٤٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ نُبَيْحٍ الْعَنَزِيِّ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَشَى مَشَى أَصْحَابُهُ أَمَامَهُ وَتَرَكُوا ظَهْرَهُ لِلْمَلَائِكَةِ. [صَحِيْحٌ: الصحيحة ٤٣٧ و ١٥٥٧ و ٢٠٨٧]

246- Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Aswad bin Qais, dari Nubaih al-Anaziy, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. jika berjalan maka para sahabat beliau berjalan di depan, dan mereka membiarkan punggung Rasulullah untuk malaikat[261]." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 437, 1557, dan 2087)**

Bab ke- 22

الْوَصَاةُ بِطَلَبَةِ الْعِلْمِ

Wasiat untuk Para Penuntut Ilmu

٢٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ رَاشِدٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدَةَ, عَنْ أَبِي هَارُونَ الْعَبْدِيِّ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ :عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَيَأْتِيكُمْ أَقْوَامٌ يَطْلُبُونَ الْعِلْمَ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ فَقُولُوا لَهُمْ: "مَرْحَبًا، مَرْحَبًا بِوَصِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقْنُوهُمْ." قُلْتُ لِلْحَكَمِ مَا اقْنُوهُمْ؟ قَالَ عَلِّمُوهُمْ. [حَسَنٌ: الصحيحة ٢٨٠]

247 - Dari Muhammad bin al-Harits bin Rasyid al-Masriy, dari Hakam bin Abdah, dari Abu Harun al-Abdiy, dari Abu Sa`id al-Khudriy r.a., ia meriwayatkan dari Rasulullah bahwa beliau bersabda, "Nanti akan datang pada kalian suatu kaum penuntut ilmu. Jika kalian melihat mereka katakanlah, 'Selamat datang, selamat datang dengan wasiat Rasulullah saw. dan cukupilah mereka!'" Aku bertanya pada Hakam, apa maksudnya cukupilah mereka? Dia berkata, "Maksudnya ajarilah mereka." **(Hasan: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 280)**

٢٤٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ هِلَالٍ, عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى الْحَسَنِ نَعُودُهُ حَتَّى مَلأْنَا الْبَيْتَ فَقَبَضَ رِجْلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ نَعُودُهُ حَتَّى مَلأْنَا الْبَيْتَ فَقَبَضَ رِجْلَيْهِ ثُمَّ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حَتَّى مَلأْنَا الْبَيْتَ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ لِجَنْبِهِ فَلَمَّا رَآنَا قَبَضَ رِجْلَيْهِ ثُمَّ قَالَ "إِنَّهُ سَيَأْتِيكُمْ أَقْوَامٌ مِنْ بَعْدِي يَطْلُبُونَ الْعِلْمَ فَرَحِّبُوا بِهِمْ وَحَيُّوهُمْ وَعَلِّمُوهُمْ". قَالَ فَأَدْرَكْنَا وَاللَّهِ أَقْوَامًا مَا رَحَّبُوا بِنَا وَلاَ حَيَّوْنَا وَلاَ عَلَّمُونَا إِلاَّ بَعْدَ أَنْ كُنَّا نَذْهَبُ إِلَيْهِمْ فَيَجْفُونَا. [موضوع: "الضعيفة" ٣٣٤٩]

248 – Dari Abdullah bin Amir bin Zurarah, dari al-Mu`alla, dari Isma`il ia berkata, "Kami satu rombongan pernah bertamu, masuk ke rumah Hasan untuk menjenguknya. Lantas, ketika rumahnya penuh (karena banyak tamu), ia merangkul kedua kakinya sambil berkata, 'Kami pernah masuk ke rumah Abu Hurairah saat menjenguknya hingga rumahnya penuh. Lantas ia merangkul kedua kakinya sambil berkata, 'Kami pernah masuk ke rumah

261 Karena ta`zhim dan horrmat. *Penj.*

Rasulullah saw. hingga rumah beliau penuh. Waktu itu beliau sedang berbaring miring. Lantas ketika melihat kami datang dan rumah jadi penuh, beliau lantas merangkul kedua kaki sambil bersabda, 'Nanti setelahku akan ada satu kaum yang datang kepada kalian untuk meminta ilmu. Maka sambutlah mereka dan ajarkanlah ilmu yang mereka minta.'" Hasan berkata, "Demi Allah, kami menemukan suatu kaum yang tidak menyambut, tidak memberikan ucapan selamat, dan juga tidak mengajarkan kami ilmu, kecuali setelah kami pergi menghadap mereka dan mereka tidak senang dengan kehadiran kami." **(Maudhu`: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 3349)**

٢٤٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْقَزِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ, عَنْ أَبِي هَارُونَ الْعَبْدِيِّ قَالَ كُنَّا إِذَا أَتَيْنَا أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ مَرْحَبًا بِوَصِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ لَنَا: "إِنَّ النَّاسَ لَكُمْ تَبَعٌ وَإِنَّهُمْ سَيَأْتُونَكُمْ مِنْ أَقْطَارِ الأَرْضِ يَتَفَقَّهُونَ فِي الدِّينِ فَإِذَا جَاءُوكُمْ فَاسْتَوْصُوا بِهِمْ خَيْرًا". [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٢١٥]

249 - Dari Ali bin Muhammad, dari Amr bin Muhammad al-Anqariy, dari Sufyan, dari Abu Harun al-Abdiy r.a. ia berkata, "Ketika kami mendatangi Abu Sa`id al-Khudriy, dia selalu menyambut kami dengan ucapan selamat, 'Marhaban, selamat datang dengan wasiat Rasulullah saw.. Karena sesungguhnya beliau pernah berkata kepada kami, 'Orang-orang pasti akan mengikuti kalian, dan mereka akan datang dari segala penjuru dunia untuk mencari ilmu agama. Oleh karena itu, jika mereka datang kepada kalian maka berilah wasiat yang baik kepada mereka.'" **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 215)**

Bab ke- 23

الِانْتِفَاعِ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ بِهِ

Mengambil Manfaat dengan Ilmu dan Mengamalkannya

٢٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: "كَانَ مِنْ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ.[٢٦٢]" [صَحِيحٌ: تخريج العلم ١٤٨/١٦٥، صحيح أبي داود ١٣٨٥]

250 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Khalid al-Ahmar, dari Ibnu Ajlaan, dari Sa`id bin Abu Sa`id, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Di antara doa Rasulullah saw. adalah, 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari doa yang tidak didengar, dari hati yang tidak khusyu, dan dari nafsu yang tidak pernah kenyang (puas)." **(Shahih: Takhriijul Ilmi 148/165, Shahiih Abi Dawud, No. 1385)**

٢٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ "اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ." [صَحِيحٌ: دون الحمد- وسيأتي بزيادة فيه ٣٩٠٠، المِشْكَاةْ ٣٤٩٣ التحقيق الثاني]

262 Kalimat (لَا تَشْبَعُ) maksudnya selalu mengejar dunia dan tidak pernah kenyang darinya.

251 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Numair, dari Musa bin Ubaidah, dari Muhammad bin Tsabit, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. pernah berdoa, "Ya Allah, jadikanlah aku bermanfaat dengan apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku, dan ajarkanlah aku sesuatu yang bermanfaat bagiku, dan tambahkanlah ilmu kepadaku. Segala puji bagi Allah pada setiap keadaan." **(Shahih: kecuali kalimat "segala puji bagi Allah" — Hadits ini akan ada tambahannya nanti pada No. 3900, Misykaatul Mashaabiih, No. 3493, Revisi kedua)**

٢٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَسُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ قَالاَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ أَبِي طُوَالَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ لاَ يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا[٢٦٣] مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِي رِيحَهَا.

[صَحِيحٌ: تخريج اقتضاء العلم ١٠٢]

252 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yunus bin Muhammad dan Suraij bin Nu`man, dari Fulaih bin Sulaiman, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Ma`mar Abu Thuwalah, dari Sa`id bin Yasar, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang belajar satu ilmu yang semestinya untuk mencari keridhaan Allah, namun ia pelajari ilmu itu untuk mendapatkan harta dunia, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga nanti di hari Kiamat." **(Shahih: Takhriij Iqtidhaa'ul Ilmi 102)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ: أَنْبَأَنَا أَبُو حَاتِمٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan berkata, "Dari Abu Hatim, dari Sa`id bin Mansur, dari Fulaih bin Sulaiman." Lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

٢٥٣ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو كَرِبٍ الأَزْدِيُّ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ أَوْ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ أَوْ لِيَصْرِفَ وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ فَهُوَ فِي النَّارِ."

[حَسَنٌ بما قبله: المشكاة ٢٢٥ و ٢٢٦، التعليق الرغيب ١/٦٨]

253 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Hammad bin Abdurrahman, dari Abu Karb al-Azdiy, dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang mencari ilmu hanya untuk mendebat orang bodoh, atau untuk menyombongkan diri di hadapan para ulama, atau untuk memalingkan pandangan orang kepadanya (mencari perhatian) maka ia akan masuk neraka." **(Hasan, karena hadits sebelumnya: Misykaatul Mashaabiih, No. 225, dan 226, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 68)**

٢٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لاَ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ لِتُبَاهُوا بِهِ الْعُلَمَاءَ وَلاَ لِتُمَارُوا بِهِ السُّفَهَاءَ وَلاَ تَخَيَّرُوا[٢٦٤] بِهِ الْمَجَالِسَ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَالنَّارُ النَّارُ[٢٦٥]." [صَحِيحٌ: صحيح الترغيب ١٠٢]

263 Kalimat (مَتَاع) maksudnya harta benda.

264 Kalimat (تَخَيَّرُوا) maksudnya jangan kalian memilih majelis yang paling menonjol.

265 Kalimat (فَالنَّار) maksudnya ia berhak masuk neraka.

254 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Ibnu Abu Maryam, dari Yahya bin Ayyub, dari Ibnu Juraij, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Janganlah kalian belajar ilmu untuk menyombongkan diri di hadapan ulama, jangan pula belajar untuk mendebat orang bodoh, jangan pula belajar untuk memilih majelis yang paling baik. Sebab, orang yang berbuat seperti itu maka ia berhak masuk neraka." **(Shahih: Shahiihut Targhiib 102)**

٢٥٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكِنْدِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِنَّ أُنَاسًا مِنْ أُمَّتِي سَيَتَفَقَّهُونَ فِي الدِّينِ وَيَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ وَيَقُولُونَ نَأْتِي الأُمَرَاءَ فَنُصِيبُ مِنْ دُنْيَاهُمْ وَنَعْتَزِلُهُمْ بِدِينِنَا. وَلاَ يَكُونُ ذَلِكَ كَمَا لاَ يُجْتَنَى مِنَ الْقَتَادِ إِلاَّ الشَّوْكُ كَذَلِكَ لاَ يُجْتَنَى مِنْ قُرْبِهِمْ إِلاَّ...." قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ — شيخ ابن ماجه—: كَأَنَّهُ يَعْنِي الْخَطَايَا. [ضَعِيفٌ: "التعليق الرغيب" ١/٦٩, "المشكاة" ٢٦٢, "الضعيفة" ١٢٥٠]

255 – Dari Muhammad bin Shabbah, dari Walid bin Muslim, dari Yahya bin Abdurrahman al-kindiy, dari Ubaidullah bin Abu Burdah, dari Ibnu Abbas r.a., ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Sebagian dari umatku ada yang mencari ilmu agama dan membaca Al-Qur'an. Lantas mereka berkata, 'Kami mendatangi pejabat pemerintah dan mendapat bagian harta dunia milik mereka sehingga kami meninggalkan agama kami.' Dan tidaklah yang demikian itu seperti pohon *qatad*[266] yang tidak berbuah, kecuali duri. Demikian juga kedekatan dengan pejabat pemerintah itu tidak membuahkan kecuali....." —Muhammad bin Shabah, gurunya Ibnu Majah berkata, "Sepertinya, kecuali dosa-dosa." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 69, Misykaatul Mashaabiih, No. 262, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 125)**

٢٥٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ سَيْفٍ عَنْ أَبِي مُعَاذٍ الْبَصْرِيِّ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ عَمَّارِ بْنِ سَيْفٍ عَنْ أَبِي مُعَاذٍ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جُبِّ[267] الْحُزْنِ." قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا جُبُّ الْحُزْنِ قَالَ "وَادٍ فِي جَهَنَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْهُ جَهَنَّمُ كُلَّ يَوْمٍ أَرْبَعمائَةَ مَرَّةٍ." قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ يَدْخُلُهُ قَالَ "أُعِدَّ لِلْقُرَّاءِ الْمُرَائِينَ بِأَعْمَالِهِمْ وَإِنَّ مِنْ أَبْغَضِ الْقُرَّاءِ إِلَى اللَّهِ الَّذِينَ يَزُورُونَ الأُمَرَاءَ الْجَوَرَةَ." [ضَعِيفٌ: "التعليق الرغيب" ١/٣٣, "المشكاة" ٢٧٥, "الضعيفة" ٥٠٢٣]

256 – Diriwayatkan dari Ali bin Muhammad dan Muhammad bin Isma`il, dari Abdurrahman bin Muhammad al-Muharibiy, dari Ammar bin Saif, dari Abu Mu`adz. [jalur lain] dari Ali bin Muhammad, dari Ishaq bin Mansur, dari Ammar bin Saif, dari Abu Mu`adz dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah bahwa dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Mohonlah perlindungan kepada Allah dari jurang kesengsaraan?" Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah! Apakah yang dimaksud jurang kesengsaraan itu?" Beliau menjawab, "Sebuah jurang di neraka Jahannam yang neraka Jahannam sendiri

266 (القَتَادُ) adalah nama sejenis pohon yang berduri dan tidak berbuah.

267 Kalimat (جُبّ) artinya sumur yang dalam, sedangkan kalimat (الحُزْن) itu artinya kesedihan.

mohon perlindungan kepada Allah dari jurang itu sebanyak empat ratus kali dalam sehari." Mereka bertanya, "Ya Rasulullah! Siapakah yang akan memasuki jurang itu?" Beliau menjawab, "Jurang itu disiapkan untuk orang-orang yang pamer dan riya ketika membaca Al-Qur'an. Dan sesungguhnya orang membaca Al-Qur'an yang paling dibenci oleh Allah adalah orang-orang yang mendekati pemerintah yang zalim." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 33, Misykaatul Mashaabiih, No. 275, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 5023)**

* حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَصْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ سَيْفٍ عَنْ أَبِي مُعَاذٍ. قَالَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ عَمَّارٌ لاَ أَدْرِي مُحَمَّدٌ أَوْ أَنَسُ بْنُ سِيرِينَ.

* Dari Ibrahim bin Nashr, dari Abu Ghassan Malik bin Isma`il, dari Ammar bin Saif, dari Abu Mu`adz. Malik bin Isma`il berkata, Ammar berkata, "Aku tidak mengenal Muhammad atau Anas bin Sirin."

٢٥٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَالْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ النَّصْرِيِّ عَنْ نَهْشَلٍ, عَنِ الضَّحَّاكِ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَوْ أَنَّ أَهْلَ الْعِلْمِ صَانُوا الْعِلْمَ وَوَضَعُوهُ عِنْدَ أَهْلِهِ لَسَادُوا بِهِ أَهْلَ زَمَانِهِمْ وَلَكِنَّهُمْ بَذَلُوهُ لأَهْلِ الدُّنْيَا لِيَنَالُوا بِهِ مِنْ دُنْيَاهُمْ فَهَانُوا عَلَيْهِمْ ((سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: "مَنْ جَعَلَ الْهُمُومَ هَمًّا وَاحِدًا هَمَّ آخِرَتِهِ كَفَاهُ اللَّهُ هَمَّ دُنْيَاهُ وَمَنْ تَشَعَّبَتْ[268] بِهِ الْهُمُومُ فِي أَحْوَالِ الدُّنْيَا لَمْ يُبَالِ اللَّهُ فِي أَيِّ أَوْدِيَتِهَا هَلَكَ")). [ضعيف دون ما بين المعقوفتين فهو حَسَنٌ]

257 - Dari Ali bin Muhammad dan Husain bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Numair, dari Mu`awiyyah an-Nasriy, dari Nahsyal, dari Dhahaak, dari Aswad bin Yazid, dari Abdullah bin Mas`ud r.a., ia berkata, "Jika orang alim benar-benar menjaga ilmunya dan memberikan ilmu itu kepada ahlinya niscaya mereka akan dapat menjadi pemimpin di masa itu. Akan tetapi (sayangnya) mereka memberikan ilmu itu kepada pencari dunia (untuk mendapatkan harta dunia) sehingga mereka menjadi hina di mata ahli dunia." ((Aku pernah mendengar Nabi kalian bersabda, "Siapa saja yang menjadikan berbagai tujuannya menjadi satu tujuan, yaitu tujuan akhirat maka Allah akan mencukupi tujuan dunianya. Dan siapa saja yang tujuannya bercabang dalam masalah dunia maka Allah tidak peduli di jurang mana ia akan celaka))." **(Dhaif, kecuali hadits yang terdapat dalam kurung rangkap. Hadits itu Hasan)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ: حَدَّثَنَا خَازِمُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ النَّصْرِيِّ - وَكَانَ ثِقَةً - ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ نَحْوَهُ بِإِسْنَادِهِ.

* Abu Hasan berkata, "Dari Khazim bin Yahya, dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Ibnu Numair dari Mu`awiyyah an-Nashriy, seorang yang Tsiqah," lantas ia menuturkan hadits menggunakan sanadnya sendiri.

٢٥٨ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ وَأَبُو بَدْرٍ عَبَّادُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ الْهُنَائِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ الْهُنَائِيُّ عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ عَنْ خَالِدِ بْنِ دُرَيْكٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى

268 Kalimat (تَشَعَّبَتْ) artinya bercabang, terpecah-pecah.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِغَيْرِ اللَّهِ أَوْ أَرَادَ بِهِ غَيْرَ اللَّهِ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ." [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ٥٠١٧, "التعليق الرغيب" ١/٦٩]

258 - Dari Zaid bin Akhzam dan Abu Badr Abbad bin Walid, dari Muhammad bin Abad al-Huna'iy, dari Ali bin Mubarak al-Huna'iy, dari Ayyub as-Sikhtiyaniy, dari Khalid bin Duraik, dari Ibnu Umar r.a., ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah bersabda, "Siapa saja yang mencari ilmu tidak untuk Allah, atau dengan tujuan selain Allah, maka tempatnya adalah di neraka." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 5017, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 69)**

٢٥٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَاصِمٍ الْعَبَّادَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ مَيْمُونٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَشْعَثَ بْنَ سَوَّارٍ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ, عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "لَا تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ لِتُبَاهُوا بِهِ الْعُلَمَاءَ أَوْ لِتُمَارُوا بِهِ السُّفَهَاءَ أَوْ لِتَصْرِفُوا وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْكُمْ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَهُوَ فِي النَّارِ." [حَسَنٌ: التعليق أيضا ١/٦٨، تخريج الاقتضاء ١٩٣/١٠٠-١٠٢]

259 - Dari Ahmad bin Ashim al-Abbadaniy, dari Basyir bin Maimun, dari Asy`ats bin Sawwaar, dari Ibnu Sirin, dari Hudzaifah r.a. ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Janganlah kalian belajar ilmu untuk menyombongkan diri di hadapan ulama, atau untuk mendebat orang bodoh, atau untuk memalingkan pandangan manusia kepada kalian. Sebab, orang yang berbuat seperti itu maka ia berada dalam api neraka." **(Hasan: at-Ta`liiq 1/68, Takhriijul Iqtidhaa' 193/100-102)**

٢٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: أَنْبَأَنَا وَهْبُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الأَسَدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ عَنْ جَدِّهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ وَيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ وَيَصْرِفَ بِهِ وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ أَدْخَلَهُ اللَّهُ جَهَنَّمَ." [حَسَنٌ: انظر ما قبله]

260 - Dari Muhammad bin Isma`il, dari Wahb bin Isma`il al-Asdiy, dari Abdullah bin Sa`id al-Maqburiy, dari kakeknya, dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang belajar ilmu untuk menyombongkan diri di hadapan ulama, dan untuk mendebat orang bodoh, atau untuk memalingkan wajah manusia kepadanya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka Jahannam." **(Hasan: lihat hadits sebelumnya)**

Bab ke- 24

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ

Orang yang Menyembunyikan Ilmu ketika Ditanya

٢٦١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عِمَارَةُ بْنُ زَاذَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ حَدَّثَنَا عَطَاءٌ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَا مِنْ رَجُلٍ يَحْفَظُ عِلْمًا فَيَكْتُمُهُ إِلَّا أُتِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْجَمًا بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ[٢٦٩]." [حَسَنٌ صَحِيحٌ: التعليق الرغيب ١/٧٣، تخريج العلم ١٤٢/١٤٧]

261 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Aswad bin Amir, dari Imarah bin Zadzan, dari Ali bin al-Hakam, dari Atha', dari Abu

269 Imam al-Khatabi berkata, "Itu kalau yang disembunyikan termasuk ilmu *Dharuri* (penting), seperti contoh: ada orang yang tidak tahu berkata, 'ajarkanlah aku mengenai agama Islam dan tata cara shalat,' sedangkan waktu itu waktu shalat sudah tiba. Bukan pada ilmu yang sifatnya tambahan."

Hurairah r.a, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa pun orangnya yang menguasai suatu ilmu kemudian menyembunyikannya, maka nanti di hari Kiamat ia berada dalam keadaan terkekang dengan tali kekang dari api neraka." **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 73, Takhriijul Ilmi 147/142)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ - أَيِ الْقَطَّانُ - وَحَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا عِمَارَةُ بْنُ زَاذَانَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan atau al-Qathaan berkata, "Dari Abu Hatim, dari Abu Walid, dari Imarah bin Zadzan..." lantas menuturkan hadits seperti di atas.

٢٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ الْعُثْمَانِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ الأَعْرَجِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: وَاللَّهِ لَوْلَا آيَتَانِ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى مَا حَدَّثْتُ عَنْهُ يَعْنِي عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا أَبَدًا لَوْلَا قَوْلُ اللَّهِ. { إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ } إِلَى آخِرِ الآيَتَيْنِ (البقرة: ١٧٤ و ١٧٥) [صَحِيحٌ: ق]

262 - Dari Abu Marwan al-Utsmaniy Muhammad bin Utsman, dari Ibrahim bin Sa`d, dari Zuhriy, dari Abdurrahman bin Hurmuz al-A`raj bahwa ia pernah mendengar Abu Hurairah r.a., berkata, "Demi Allah! Seandainya tidak ada dua ayat dalam Al-Qur'an tentu aku tidak akan membicarakan apa pun dari beliau selamanya—maksudnya dari Rasulullah saw. Dua ayat itu adalah, *"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al-Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari Kiamat dan tidak menyucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih. Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka!"* **(al-Baqarah: 174-175) (Shahih:Muttafaq `alaih)**

٢٦٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ تَمِيمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا لَعَنَ آخِرُ هَذِهِ الأُمَّةِ أَوَّلَهَا فَمَنْ كَتَمَ حَدِيثًا فَقَدْ كَتَمَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ." [ضَعِيفٌ جِدًّا: "الضعيفة" ١٥٠٧, "التعليق الرغيب" ١/٧٤]

263 - Dari Husain bin Abu Sarriy al-Asqalaniy, dari Khalaf bin Tamiim, dari Abdullah bin Sarriy, dari Muhammad bin al-Munkadir, dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Jika umat yang terakhir melaknat dan mencaci umat yang awal, maka siapa saja yang menyembunyikan hadits, berarti ia telah menyembunyikan sesuatu yang diturunkan oleh Allah." **(Dhaif Sekali: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1507, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 74)**

٢٦٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ, قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ سُلَيْمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ, قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ." [صَحِيحٌ: المشكاة ٢٢٣-٢٢٤، الروض ١١٥٠-١١٥٢، التعليق أيضا ١/٧٣]

264 - Dari Ahmad bin Azhar, dari Haitsam bin Jamil, dari Umar bin Sulaim, dari Yusuf bin Ibrahim berkata, Aku pernah mendengar,

"Anas bin Malik r.a., berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang menyembunyikan ilmu ketika ditanya maka nanti di hari Kiamat ia akan dikekang dengan tali kekang dari api neraka.'" **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, hlm. 223-224, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1150-1152, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 73)**

٢٦٥ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ حِبَّانَ بْنِ وَاقِدٍ الثَّقَفِيُّ أَبُو إِسْحَاقَ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دَابٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ كَتَمَ عِلْمًا مِمَّا يَنْفَعُ اللَّهُ بِهِ فِي أَمْرِ النَّاسِ فِي الدِّينِ أَلْجَمَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ." [ضَعِيفٌ جِدًّا: بهذا التمام, وفي "الصحيح" ما يغني عنه: "التعليق الرغيب" ١/٧٣]

265 - Dari Isma`il bin Hibban bin Waqid ats-Tsaqafiy Abu Ishaq al-Wasithiy, dari Abdullah Ashim, dari Muhammad bin Daab, dari Shafwan bin Sulaim, dari Abdurrahman bin Abu Sa`id al-Khudriy, dari Abu Sa`id al-Khudriy ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang menyembunyikan ilmu agama yang bermanfaat bagi manusia maka nanti pada hari Kiamat Allah akan mengekangnya dengan tali kekang yang terbuat dari api neraka.'" **(Dhaif Sekali dengan redaksi sempurna seperti ini, sedangkan dalam "Shahih Sunan Ibnu Majah" ada redaksi yang dapat mewakilinya at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 73)**

٢٦٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَفْصِ بْنِ هِشَامِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِبْرَاهِيمَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْكَرَابِيسِيُّ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ." [صَحِيحٌ: التعليق أيضا]

266 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Hafsh bin Hisyam bin Zaid bin Anas bin Malik, dari Abu Ibrahim Isma`il bin Ibrahim al-Karabisiy, dari Ibnu Aun, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang menyembunyikan ilmu ketika ditanya maka nanti di hari Kiamat ia akan dikekang dengan tali kekang dari api neraka." **(Shahih: at-Ta`liiq)**.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَاب الطَّهَارَةِ وَسُنَنِهَا

Kitab ke-1: Thaharah dan Sunah-sunnahnya

Bab ke- 1

مَا جَاءَ فِي مِقْدَارِ الْمَاءِ لِلْوُضُوءِ وَالْغُسْلِ مِنْ الْجَنَابَةِ

Kadar Air untuk Wudhu dan Mandi Junub

٢٦٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ, عَنْ سَفِينَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد٨٢]

267 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ibrahim, dari Abu Raihanah, dari Safinah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. pernah berwudhu dengan air seukuran satu mud[270] dan mandi dengan air satu sha`[271]. **(Shahih: Shahiih Abu Dawud, No. 82)**

٢٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ, عَنْ هَمَّام, عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ صَفِيَّةَ بِنْت شَيْبَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد أيضا]

268 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun, dari Hammam, dari Qatadah, dari Shafiyyah binti Syaibah, dari Aisyah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. pernah berwudhu dengan air satu mud dan mandi dengan air satu sha`. **(Shahih: Shahiih Abu Dawud)**

270 Satu Mud adalah takaran dua tangan yang tidak digenggamkan, atau sekitar 510 gram. Atau satu rithl sepertiga sesuai dengan pendapat mayoritas ulama. Dan 1 rithl sama dengan 382,5 gram. *Penj.*

271 Satu Sha` menurut mayoritas ulama sama dengan 2,04 Kilogram. *Penj.*

٢٦٩- حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ بَدْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد أيضا ٨٣]

269 - Dari Hisyam bin Ammar, dari ar-Rabi` bin Badr, dari Abu Zubair, dari Jabir r.a., bahwa Rasulullah saw. pernah berwudhu dengan air satu mud dan mandi dengan air satu sha`. **(Shahih: Shahiih Abu Dawud, No. 83)**

٢٧٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الصَّبَّاحِ وَعَبَّادُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالاَ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ يَحْيَى بْنِ زَبَّانَ قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يُجْزِئُ مِنَ الْوُضُوءِ مُدٌّ وَمِنَ الْغُسْلِ صَاعٌ." فَقَالَ رَجُلٌ: لَا يُجْزِئُنَا, فَقَالَ: قَدْ كَانَ يُجْزِئُ [٢٧٢] مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ وَأَكْثَرُ شَعَرًا يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [صَحِيحٌ: الصحيحة ١٩٩١ و ٢٤٤٧]

270 - Dari Muhammad bin al-Mu'ammal bin ash-Shabbaah dan Abbaad bin Waliid, dari Bakr bin Yahya bin Ziyaan, dari Hibban bin Ali, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil bin Abi Thalib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Untuk berwudhu itu cukup air satu mud dan untuk mandi cukup air satu sha`." Kemudian, ada seorang laki-laki berkata, "Air segitu tidak cukup untuk kami." Lantas ia berkata, "Air segitu cukup untuk orang yang lebih baik dari kalian dan lebih banyak rambutnya." Maksudnya adalah Nabi saw. **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1991 dan 2447)**

272 Kalimat (يُجْزِئُ) dari kata أَجْزَ yang artinya mencukupi.

Bab ke- 2

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طُهُورٍ

Allah Tidak Menerima Shalat Tanpa Bersuci

٢٧١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ أَبُو بِشْرٍ خَتَنُ الْمُقْرِئِ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ بْنِ أُسَامَةَ عَنْ أَبِيهِ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ الْهُذَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً إِلَّا بِطُهُورٍ وَلَا يَقْبَلُ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ [٢٧٣]." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٥٣]

271 - Dari Muhammad bin Basyaar, dari Yahya bin Sa`id dan Muhammad bin Ja`far. [jalur lain] dari Bakr bin Khalaf Abu Bisyr Khatanul Muqri`, dari Yazid bin Zurai`, dari Syu`bah dari Qatadah, dari Abul Malih bin Usamah, dari Usamah bin Umair al-Hudzali r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah tidak akan menerima shalat (seseorang) kecuali (ia) dalam keadaan suci. Allah juga tidak akan menerima sedekah dari harta hasil penipuan." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 53)**

٢٧٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ, قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً إِلَّا بِطُهُورٍ وَلَا يَقْبَلُ

273 Kalimat (غُلُوْل) maksudnya harta haram.

صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ[٢٧٤]." [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد, الإرواء ١٢٠]

272 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki` dari Israil dari Simaak. [Jalur lain] dari Muhammad bin Yahya, dari Wahb bin Jarir, dari Syu`bah dari Simaak bin Harb, dari Mush`ab bin Sa`d, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah tidak akan menerima shalat (seseorang), kecuali (ia) dalam keadaan suci. Allah juga tidak akan menerima sedekah dari harta hasil penipuan." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, Irwaa'ul Ghaliil, No. 120)**

٢٧٣- حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو زُهَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سِنَانِ بْنِ سَعْدٍ, عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً إِلَّا بِطُهُورٍ وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ." [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد، الإرواء ١٢٠: م]

273- Dari Sahl bin Abu Sahl, dari Abu Zuhair dari Muhammad bin Ishaq, dari Yazid bin Abu Habib, dari Sinaan bin Sa`d, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Allah tidak akan menerima shalat (seseorang), kecuali (ia) dalam keadaan suci. Allah juga tidak akan menerima sedekah dari harta hasil penipuan." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, Irwaa'ul Ghaliil 120: Muslim)**

٢٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَقِيلٍ حَدَّثَنَا الْخَلِيلُ بْنُ زَكَرِيَّا حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً بِغَيْرِ طُهُورٍ وَلَا صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد أيضا]

274 - Dari Muhammad bin Aqil, dari Khalil bin Zakaria, dari Hisyam bin Hassan, dari Hasan dari Abu Bakrah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Allah tidak akan menerima shalat (seseorang) kecuali (dia) dalam keadaan suci. Allah juga tidak akan menerima sedekah dari harta hasil penipuan.." **(Shahih: Shahih Abu Dawud)**

Bab ke- 3

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ

Kunci Shalat Adalah Bersuci

٢٧٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ." [حسن صَحِيْحٌ: المشكاة ٣١٢ و ٣١٣ ، الإرواء ٣٠١، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٥٥]

275 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki` dari Sufyan, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Muhammad al-Hanafiyah, dari Ayahnya ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Kunci shalat adalah bersuci, pengharamannya[275] mulai dari takbir dan penghalalannya[276] dimulai setelah salam." **(Hasan Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No.312 dan 313, Irwaa'ul Ghaliil, No. 301, Shahih Abu Dawud, No. 55)**

٢٧٦ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ طَرِيفٍ السَّعْدِيِّ (ح)

274 Kalimat (غُلُوْل) maksudnya harta haram.

275 Maksudnya setelah takbir untuk memulai shalat, seseorang haram melakukan hal-hal yang bukan bagian dari shalat, Penj

276 Maksudnya setelah selesai shalat dan salam, halal bagi seseorang untuk melakukan hal-hal yang diharamkan dalam shalat. *Penj.*

وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ السَّعْدِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ." [صحيح بما قبله]

276 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Ali bin Mushir, dari Abu Sufyan Tharif as-Sa`diy. [Jalur lain] dari Abu Kuraib Muhammad bin Alaa', dari Abu Mu`awiyyah, dari Abu Sufyan as-Sa`diy, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa`id al-Khudry, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Kunci shalat adalah bersuci, pelarangannya dimulai dari takbir dan pembolehannya dimulai setelah salam." **(Shahih dengan hadits sebelumnya)**

Bab ke- 4

الْمُحَافَظَةُ عَلَى الْوُضُوءِ

Menjaga Wudhu

٢٧٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ, عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "اسْتَقِيمُوا وَلَنْ تُحْصُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمْ الصَّلاَةَ وَلاَ يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ." [صَحِيْحٌ: المشكاة ٢٩٢، الإرواء ٤١٢، الروض ١٧٧ و ١٧٨، صحيح الترغيب ١٩٢، المسابقة العلمية ١٧]

277 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki` dari Sufyan, dari Mansur, dari Salim bin Abul Ja`d, dari Tsauban r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Beristiqamahlah[277]! Dan jangan menghitung-hitung[278]! Ketahuilah oleh kalian bahwa sebaik-baik amal kalian adalah shalat. Dan tidak ada orang yang menjaga wudhunya, kecuali orang Mukmin." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 292, Irwaa'ul Ghaliil, No. 412, ar-Raudhun Nadhiir, No. 177 dan 178, Shahih at-Targhiib 192, al-Musaajalah al-Ilmiyyah 17)**

٢٧٨ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "اسْتَقِيمُوا[٢٧٩] وَلَنْ تُحْصُوا[٢٨٠] وَاعْلَمُوا أَنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَعْمَالِكُمْ الصَّلاَةَ وَلاَ يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ." [صَحِيْحٌ: الإرواء ٢/١٣٧]

278 - Dari Ishaq bin Ibrahim bin Habibi, dari al-Mu`tamir bin Sulaiman, dari Laits dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Beristiqamahlah! Dan jangan menghitung-hitung! Ketahuilah! bahwa di antara amal kalian yang paling mulia adalah shalat. Dan tidak ada orang yang menjaga wudhunya, kecuali orang Mukmin." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 137)**

٢٧٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ أَسِيدٍ عَنْ أَبِي حَفْصٍ الدِّمَشْقِيِّ, عَنْ أَبِي أُمَامَةَ يَرْفَعُ الْحَدِيثَ قَالَ: اسْتَقِيمُوا وَنِعِمَّا إِنْ اسْتَقَمْتُمْ وَخَيْرُ أَعْمَالِكُمْ الصَّلاَةُ وَلاَ يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ. [صَحِيْحٌ: إرواء الغليل ٢/١٣٧، الروض ١٧٧]

277 Maksudnya dalam mengikuti jalan kebenaran dan keadilan. *Penj.*

278 Maksudnya jangan menghitung-hitung pahalanya. *Penj.*

279 Kalimat (اسْتَقِيمُوا) beristiqamahlah dalam segala hal dan jangan bosan.

280 Kalimat (وَلَنْ تُحْصُوا) maksudnya kalian tidak akan kuat dalam istiqamah.

279 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Ibnu Abi Maryam, dari Yahya bin Ayyub, dari Ishaq bin Asid, dari Abu Hafsh ad-Dimasyqiy, dari Abu Umamah r.a. —ia me*rafa*'kan hadits — Rasulullah saw. bersabda, "Beritiqamahlah! Karena jika kalian istiqamah itu sangat baik. Sebaik-baik perbuatan kalian adalah shalat, dan tidak ada orang yang menjaga wudhu kecuali, orang Mukmin." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 137, ar-Raudhun Nadhiir 177**)

Bab ke- 5

الْوُضُوءُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Wudhu Adalah Sebagian dari Iman

٢٨٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُورٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَّامٍ عَنْ أَخِيهِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ عَنْ جَدِّهِ أَبِي سَلَّامٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ, عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ شَطْرُ الْإِيمَانِ،[٢٨١] وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِلْءُ الْمِيزَانِ, وَالتَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ, وَالزَّكَاةُ بُرْهَانٌ,[٢٨٢] وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ,[٢٨٣] وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ, كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا, أَوْ مُوبِقُهَا."[٢٨٤] [صَحِيحٌ: تخريج مشكلة الفقر ٥٩: م]

280 – Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Muhammad bin Syu`aib bin Syabur, dari Mu`awiyyah bin Salam dari saudaranya, dari kakeknya, dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Abu Malikal-Asy`ariy r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Menyempurnakan wudhu itu termasuk sebagian daripada iman, dan kalimat hamdalah akan memenuhi timbangan, sedangkan kalimat tasbih dan takbir akan memenuhi langit dan bumi. Shalat itu cahaya, zakat itu bukti, sabar itu sinar, dan Al-Qur'an itu jadi hujjah bagimu atau atasmu. Setiap hari manusia menjual dirinya, maka ada yang selamat dan ada yang celaka." (**Shahih: Takhriijul Faqri 59 : Muslim**)

Bab ke- 6

ثَوَابُ الطُّهُورِ

Pahala Bersuci

٢٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ, عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لَا يَنْهَزُهُ[٢٨٥] إِلَّا الصَّلَاةُ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ." [صَحِيحٌ: ق]

281 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya jika seseorang berwudhu dengan sempurna, lalu ia pergi ke masjid hanya untuk melakukan shalat, maka

281 Kalimat (شَطْرُ الإِيمَانِ), dalam kitab an-Nihayah dikatakan, "Karena iman itu dapat membersihkan kotoran batin, dan bersuci dapat membersihkan kotoran lahir."

282 Kalimat (بُرْهَانٌ) maksudnya bukti kesungguhan seseorang yang mengaku beriman.

283 Kalimat (ضِيَاءٌ) maksudnya cahaya terang.

284 Kalimat (كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا) imam Nawawi berkata, "Kalimat itu maksudnya adalah bahwa setiap insan berusaha sendiri-sendiri. Di antara mereka ada yang menjual dirinya kepada Allah dengan taat kepada-Nya sehingga ia diselamatkan dari siksa. Sebagian lagi ada yang menjual dirinya kepada setan dan hawa nafsu dengan mengikuti ajakan keduanya sehingga ia celaka.

285 Kalimat (لَا يَنْهَزُهُ) berasal dari kata (نَهَزَ) artinya mendorong. Maksud dalam hadits ini: ia tidak keluar dari rumahnya, kecuali untuk melaksanakan shalat.

dalam setiap langkahnya derajatnya diangkat satu tingkat dan satu dosanya digugurkan sampai ia masuk masjid." (**Shahih: Muttafaq `alaih**)

٢٨٢ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الصُّنَابِحِيِّ, عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ تَوَضَّأَ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ فِيهِ وَأَنْفِهِ, فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ وَجْهِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَشْفَارِ عَيْنَيْهِ, فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ يَدَيْهِ, فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ رَأْسِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أُذُنَيْهِ, فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ رِجْلَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ, وَكَانَتْ صَلَاتُهُ وَمَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ نَافِلَةً."[٢٨٦] [صَحِيحٌ: صحيح الترغيب ١/٧٦/١٨٠]

282 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Hafsh bin Maisarah, dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Abdullah as-Sunabihi r.a., ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang berwudhu, berkumur-kumur, dan membersihkan hidung maka dosa-dosanya akan keluar melalui mulut dan hidungnya. Jika ia membasuh wajahnya maka dosa-dosanya akan keluar dari wajah hingga dari bawah kelopak matanya. Jika ia membasuh kedua tangannya maka dosa-dosanya akan keluar dari kedua tangannya. Jika ia mengusap kepalanya maka dosa-dosanya juga akan keluar dari kepalanya dan kedua telinganya. Jika ia membasuh kedua kakinya maka dosa-dosanya akan keluar dari kedua kakinya sampai melalui kuku kakinya. Kemudian, shalatnya dan jalannya ke masjid itu termasuk *nafilah*." (**Shahih: Shahiihut Targhiib, Vol. 1, hlm. 76, No. 180**)

٢٨٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَا: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ, عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ طَلْقٍ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ, عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ جَرَّتْ[٢٨٧] خَطَايَاهُ مِنْ يَدَيْهِ فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ وَجْهِهِ فَإِذَا غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ ذِرَاعَيْهِ وَرَأْسِهِ, فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَّتْ خَطَايَاهُ مِنْ رِجْلَيْهِ." [صَحِيحٌ:م]

283 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Basyar, dari Ghundar Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Ya`la bin Atha', dari Yazid bin Thalq, dari Abdurrahman bin al-Bailamaniy, dari Amr bin Abasah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seorang hamba jika berwudhu dan membasuh kedua tangannya, dosa-dosanya akan berjatuhan dari kedua tangannya itu. Jika ia membasuh wajahnya maka dosa-dosanya akan berjatuhan dari wajahnya. Jika ia membasuh kedua lengan, dan mengusap kepalanya, maka dosa-dosanya akan berjatuhan dari kedua lengan dan kepalanya. Jika ia membasuh kedua kakinya, maka dosa-dosanya juga akan berjatuhan dari kedua kakinya." (**Shahih: Muslim**)

٢٨٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ: حَدَّثَنَا

286 Kalimat (نَافِلَةً) maksudnya tambahan selain pengampunan dosa-dosa yang berkaitan dengan anggota wudhu. Tambahan itu bisa berupa pengampunan anggota badan lainnya atau penaikan pangkat.

287 Pada cetakan ini dan cetakan selanjutnya memakai kata: (جرّت) dan kata (خرّت) artinya jatuh atau hilang.

فِي الْمَقَاعِدِ[291] فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَقْعَدِي هَذَا, تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوئِي هَذَا ثُمَّ قَالَ: "مَنْ تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوئِي هَذَا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ" وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "وَلَا تَغْتَرُّوا." [صَحِيحٌ: الروض ٦٦٤، التعليق ١/٩٤-٩٥ : خ]

285 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Syaqiq bin Salamah, dari Humran, maula Utsman bin Affan r.a., ia berkata, "Aku melihat Utsman bin Affan berdiri di suatu tempat, lantas ia meminta air untuk berwudhu lalu ia pun berwudhu. Kemudian, ia berkata, 'Di tempat ini aku melihat Rasulullah saw. berwudhu seperti wudhuku ini, dan kemudian bersabda, 'Siapa yang berwudhu seperti wudhuku ini maka dosa-dosanya yang telah lampau akan diampuni." Lantas beliau bersabda lagi, 'Dan janganlah kalian tertipu [jangan tertipu dengan keutamaan ini sehingga melupakan kebaikan lainnya].'" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 664, at-Ta`liiq, Vol. 1, hlm. 94-95 : Bukhari)**

Bab ke- 7

السِّوَاكُ

Siwak

٢٨٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَأَبِي عَنِ الأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ

291 Kalimat (المَقَاعِد) dikatakan bahwa itu adalah bangku-bangku yang ada di rumah Utsman. Riwayat lain mengatakan bahwa itu adalah satu tempat di dekat masjid.

حَمَّادٌ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ تَرَ مِنْ أُمَّتِكَ؟ قَالَ: "غُرٌّ[288] مُحَجَّلُونَ[289] بُلْقٌ[290] مِنْ آثَارِ الْطُّهُوْرِ." [حسن صَحِيْحٌ: التعليق الرغيب ١/٩٣]

284 - Dari Muhammad bin Yahya an-Naisaburiy, dari Abul Walid Hisyam bin Abdul Malik, dari Hammad dari Ashim, dari Zirrin bin Hubaisy bahwa Abdullah bin Mas`ud r.a. berkata, "Rasulullah saw. pernah ditanya, bagaimana engkau dapat mengenali umatmu yang engkau tidak pernah temui sebelumnya?" Beliau menjawab, "[Aku mengenali mereka dengan melihat tandanya, yaitu] Wajah bersinar cemerlang, putih bersih karena bekas wudhu." **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 93)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

* Abu Hasan al-Qathaan berkata, "Dari Abu Hatim dari Abul Walid..." lantas ia menuturkan seperti hadits di atas.

٢٨٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنِي شَقِيقُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي حُمْرَانُ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَاعِدًا

288 Kalimat (غُرٌّ) jamaknya kalimat (الأَغَرّ) dari kata (الغُرَّة) yang artinya putihnya wajah. Maksudnya nanti pada hari Kiamat wajah mereka putih karena cahaya air wudhu.

289 Kalimat (مُحَجَّلُوْنَ) dari kata (التَّحجِيْل) yang artinya hewan yang serba putih. Maksudnya keluarnya cahaya dari anggota wudhu.

290 Kalimat (بُلْقٌ) jamaknya (أَبْلَق) yang artinya kuda yang berwana hitam dan putih.

سَعِيد بْن جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ يَنْصَرِفُ فَيَسْتَاكُ. [صَحِيْحٌ: التعليق الرغيب ١/١٠١-١٠٢، صَحِيْحٌ الترغيب ٢٠٨، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٥٢]

288 - Dari Sufyan bin Waki`, dari Utsam bin Ali, dari A`masy dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. shalat dua rakaat-dua rakaat di waktu malam. Kemudian, beliau memakai siwak." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/101-102, Shahihut Targhiib 208, Shahih Abu Dawud, No. 52)**

٢٨٩ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاتِكَةِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ عَنِ الْقَاسِمِ, عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ "تَسَوَّكُوا فَإِنَّ السِّوَاكَ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ وَمَا جَاءَنِي جِبْرِيلُ إِلاَّ أَوْصَانِي بِالسِّوَاكِ حَتَّى لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يُفْرَضَ عَلَيَّ وَعَلَى أُمَّتِي وَلَوْلاَ أَنِّي أَخَافُ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَفَرَضْتُهُ لَهُمْ وَإِنِّي لأَسْتَاكُ حَتَّى لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ أُحْفِيَ مَقَادِمَ فَمِي." [ضَعِيْفٌ: "التعليق الرغيب" ١/١٠١-١٠٢]

289 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Muhammad bin Syu`aib, dari Utsman bin Abu Atikah, dari Ali bin Yazid, dari Qasim, dari Abu Umamah r.a., ia meriwayatkan bahwasanya Rasulullah saw. pernah bersabda, "Pakailah siwak karena siwak itu dapat membersihkan mulut dan mendatangkan ridha Allah. Jibril sendiri pernah datang kepadaku khusus untuk berwasiat kepadaku agar aku memakai siwak sehingga aku takut siwak itu akan diwajibkan

مَنْصُورٍ وَحُصَيْنٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَتَهَجَّدُ يَشُوصُ[292] فَاهُ بِالسِّوَاكِ. [صَحِيْحٌ: الإرواء ٧١، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٤٩، الروض ٢٨٣:ق]

286 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Abu Mu`awiyyah dan ayahku dari A`masy. [Jalur lain] dari Ali bin Muhammad, dari Waki` dari Sufyan dari Mansur dan Hushain, dari Abu Wa`il, dari Hudzaifah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. jika bangun malam bertahajud maka beliau membersihkan mulut dengan siwak." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, hlm. 71, Shahih Abu Dawud, No. 49, ar-Raudhun Nadhiir 283:Muttafaq `alaih)**

٢٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ. [صَحِيْحٌ: الإرواء ٧٠، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٣٦:ق]

287 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Usamah dan Abdullah bin Numair, dari Ubaidillah bin Umar dari Sai`d bin Abu Sa`id al-Maqburiy, dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya saja tidak memberatkan umatku tentu aku akan memerintahkan mereka untuk memakai siwak tiap kali melaksanakan shalat." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 70, Shahih Abu Dawud, No. 36: Muttafaq `alaih)**

٢٨٨ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَثَّامُ بْنُ عَلِيٍّ, عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ

292 Kalimat (يَشُوصُ) maksudnya menggosok gigi dengan siwak.

bagi umatku. Seandainya saja aku tidak takut memberatkan umatku, tentu aku akan mewajibkan mereka memakai siwak. Dan aku sendiri memakai siwak sampai takut gusi gigiku lepas." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 101-102)**

٢٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَ: قُلْتُ أَخْبِرِينِي بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْدَأُ إِذَا دَخَلَ عَلَيْكِ قَالَتْ كَانَ إِذَا دَخَلَ يَبْدَأُ بِالسِّوَاكِ. [صَحِيحٌ: الإرواء ٧٢، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ٤١:م]

290 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syarik dari Miqdam bin Syuraih bin Hani, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, ceritakanlah kepadaku, dengan apa Rasulullah saw. mulai ketika masuk kepadamu?" Aisyah menjawab, "Beliau ketika masuk memulainya dengan bersiwak." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 72, Shahih Abu Dawud, No. 41: Muslim)**

٢٩١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ كَنِيزٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ سَاجٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: إِنَّ أَفْوَاهَكُمْ طُرُقٌ لِلْقُرْآنِ فَطَيِّبُوهَا بِالسِّوَاكِ. [صَحِيحٌ: الصحيحة ١٢١٣]

291 - Dari Muhammad bin Abdul Aziz, dari Muslim bin Ibrahim, dari Bahr bin Kaniz, dari Utsman bin Saaj, dari Sa`id bin Jubair, dari Ali bin Abi Thalib r.a., ia berkata, "Mulut-mulut kalian itu adalah jalan bagi Al-Qur'an maka bersihkanlah dengan siwak." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1213)**

Bab ke- 8

الْفِطْرَةُ

Fithrah[293]

٢٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْفِطْرَةُ خَمْسٌ —أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ[294]— الْخِتَانُ, وَالِاسْتِحْدَادُ, وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ, وَنَتْفُ الْإِبِطِ, وَقَصُّ الشَّارِبِ." [صَحِيحٌ: الإرواء ٧٣، آداب الزفاف ١١٧:ق]

292 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Sa`id bin al-Musayyab, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada lima fitrah manusia, yaitu khitan [sunat], *istihdad* [menggunakan alat tajam untuk mencukur bulu kelamin], memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan menggunting kumis." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 73, Adabuz-Zafaaf, hlm. 117:Muttafaq `alaih)**

٢٩٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ شَيْبَةَ عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ قَصُّ الشَّارِبِ, وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ,

293 Kalimat 'Fithrah' di sini maksudnya adalah sunnah-sunnah atau perbuatan yang telah diperintahkan kepada para Nabi, Rasul, dan orang-orang beriman sejak zaman dulu hingga sudah menjadi kebiasaan, tabiat, pembawaan, atau fithrah manusia. *Penj.*

294 Kalimat (خَمْسٌ مِنَ الفِطْرَةِ) kata (الفِطْرَةُ) artinya Naluri atau pembawaan asli. Dan maksud kalimat itu dalam hadits adalah perilaku lama yang Allah pilihkan untuk para Anbiya'.

وَالسِّوَاكُ, وَالاِسْتِنْشَاقُ بِالْمَاءِ, وَقَصُّ الأَظْفَارِ, وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ[٢٩٥], وَنَتْفُ الإِبِطِ, وَحَلْقُ الْعَانَةِ, وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ[٢٩٦] يَعْنِي الاِسْتِنْجَاءَ قَالَ مُصْعَبٌ[٢٩٧] وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلَّا أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ." [حسن: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٤٣:م]

293 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Zakariya bin Abu Zaidah, dari Mush`ab bin Syaibah, dari Thalq bin Habib, dari Ibnu Zubair, dari Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada sepuluh fitrah manusia, yaitu memotong kumis, memelihara janggot, siwak, *istinsyaaq* dengan air, memotong kuku, membasuh tempat-tempat kotor, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kelamin, berkurangnya air—maksudnya beristinja'." Mush`ab berkata, "Aku agak lupa yang kesepuluh. Kalau tidak salah berkumur-kumur." **(Hasan: Shahih Abu Dawud, No. 43: Muslim)**

٢٩٤ - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ, عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنَ الْفِطْرَةِ الْمَضْمَضَةُ وَالاِسْتِنْشَاقُ وَالسِّوَاكُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ وَنَتْفُ الإِبْطِ وَالاِسْتِحْدَادُ وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ وَالاِنْتِضَاحُ[٢٩٨] وَالاِخْتِتَانُ. [حسن: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٤٤]

294 - Dari Sahl bin Abu Sahl dan Muhammad bin Yahya, dari Abul Walid, dari Hammad, dari Ali bin Zaid, dari Salamah bin Muhamamd bin Ammar bin Yasir, dari Ammar bin Yasir r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Di antara fitrah manusia adalah berkumur-kumur, *istinsyaaq*, memakai siwak, memotong kumis, menggunting kuku, mencabut bulu ketiak, *istihdaad*, membasuh bagian-bagian kotor, *intidhaah* [memercikkan air pada kemaluan], dan khitan atau sunat." **(Hasan: Shahih Abu Dawud 44)**

* حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ مِثْلَهُ.

* Dari Ja`far bin Ahmad bin Umar, dari Affan bin Muslim, dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid. Lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

٢٩٥ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلاَلٍ الصَّوَّافُ قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ, عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: وُقِّتَ[٢٩٩] لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ وَنَتْفِ الإِبِطِ وَتَقْلِيمِ الأَظْفَارِ أَنْ لاَ نَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً. [صَحِيْحٌ: آداب الزفاف ١١٨ : م]

295 - Dari Bisyr bin Hilal ash-Shawaf, dari Ja`far bin Sulaiman dari Abu Imran al-Jauniy, dari Anas bin Malik r.a. ia berkata, "Waktu telah ditentukan bagi kita, waktu untuk memotong kumis, mencukur bulu kelamin, mencabut bulu ketiak, dan memotong kuku. Kita tidak boleh membiarkan semua itu (tumbuh) lebih dari empat puluh malam." **(Shahih: Adaabuz-Zafaaf 118:Muslim)**

295 Kalimat (البَرَاجِم) Imam Khatabi berkata: kalimat itu artinya membersihkan bagian-bagian tempat kumpulnya kotoran. Kalimat itu sendiri sebenarnya mempunyai arti: ruas-ruas jari.

296 Kalimat (انْتِقَاصُ المَاءِ) dikatakan: berkurangnya kencing jika kemaluan dibasuh dengan air.

297 Mush`ab bin Syaibah: salah satu perawi hadits.

298 Kalimat (الإِنْتِضَاحُ) artinya memercikkan air pada alat kelamin.

299 Kalimat (وُقِّتَ) dari kata (التَّوْقِيتُ) artinya penentuan waktu bagi kita.

الْحَكَم النَّصْرِيِّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ, عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "سِتْرُ مَا بَيْنَ الْجِنِّ وَعَوْرَاتِ بَنِي آدَمَ إِذَا دَخَلَ الْكَنِيفَ أَنْ يَقُولَ بِسْمِ اللَّهِ." [صَحِيْحٌ: المشكاة ٣٥٨، الإرواء ٥٠، تمام المنة]

297 - Dari Muhammad bin Humaid, dari Hakam bin Basyir bin Salman, dari Khallad ash-Shaffar, dari Hakam an-Nashriy, dari Abu Ishaq, dari Abu Juhfah, dari Ali r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Penghalang antara jin dan aurat manusia ketika masuk WC adalah ucapan basmallah." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 358, Irwaa'ul Ghaliil 50, Tamaamul Minnah)**

٢٩٨ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ قَالَ: "أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ." [صَحِيْحٌ: الإرواء ٥١، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٣، الروض النضير ٧٦:ق]

298 - Dari Amr bin Rafi`, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. jika hendak memasuki W.C selalu berdoa, 'Aku berlindung kepada Allah dari setan lelaki dan setan perempuan.'" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 51, Shahih Abu Dawud, No. 3, ar-Raudhun Nadhiir, No 76 :Muttafaq `alaih)**

٢٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زَحْرٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ "لاَ يَعْجِزْ أَحَدُكُمْ إِذَا

Bab ke- 9

مَا يَقُولُ الرَّجُلُ إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ

Doa yang Diucapkan Seseorang ketika Masuk WC

٢٩٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ, عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ هَذِهِ الْحُشُوشَ[300] مُحْتَضَرَةٌ[301] فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ[302]." [صَحِيْحٌ: الصحيحة ١٠٧٠، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٤، المشكاة ٣٥٧]

296 - Dari Muhammad bin Basyaar, dari Muhammad bin Ja`far dan Abdurrahman bin Mahdiy, dari Syu`bah, dari Qatadah dari an-Nadhr bin Anas, dari Zaid bin Arqam r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya WC itu tempat setan. Oleh karena itu, jika salah seorang dari kalian hendak memasukinya maka berdoalah, 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari setan lelaki dan setan perempuan.'" **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1070, Shahih Abu Dawud 4, Misykaatul Mashaabiih, No. 357)**

٢٩٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ بَشِيرِ بْنِ سَلْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَلاَّدٌ الصَّفَّارُ عَنِ

300 Kalimat (الْحُشُوْش)itu jamak. Mufradnya (الحش) yang artinya WC.

301 Kalimat (مُحْتَضَرَة) maksudnya tempat yang didatangi oleh setan.

302 Kalimat (الخُبُث وَالخَبَائِث) kalimat (الخُبُث) bentuk jamak dari kalimat (الخَبِيْث), sedangkan kalimat (الخَبَائِث) itu bentuk jamak dari kalimat (الخَبِيْثَة). Maksudnya adalah: setan lelaki dan setan perempuan.

يُوسُفُ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَسَمِعْتُهَا تَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ قَالَ غُفْرَانَكَ. [صَحِيحٌ: الإرواء ٥٢، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٢، المشكاة ٣٥٩]

300 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yahya bin Abu Bukair, dari Israil, dari Yusuf bin Abu Burdah r.a., ia berkata, "Aku mendengar ayah berkata, 'Aku masuk menemui Aisyah dan mendengar ia berkata, 'Rasulullah saw. jika keluar dari WC berdoa dengan mengucapkan, '*Ghufraanaka*' (aku mohon ampunan-Mu ya Allah)." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 52, Shahih Abu Dawud, No. 22, Misykaatul Mashaabiih, No. 359)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ: وَأَخْبَرَنَا أَبُو حَاتِمٍ حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ النَّهْدِيُّ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ نَحْوَهُ. [الإرواء ٥٢, صحيح أبو داود ٢٢، المشكاة ٣٥٩]

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Dari Abu Hatim dari Abu Ghassan an-Nahdiy, dari Israil ..." lantas ia menuturkan hadits seperti di atas. **(Irwaa'ul Ghaliil 52, Shahih Abu Dawud, No. 22, Misykaatul Mashaabiih, No. 359)**

٣٠١ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمُحَارِبِيُّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنِ الْحَسَنِ وَقَتَادَةَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ قَالَ "الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الأَذَى وَعَافَانِي." [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٣٧٤, "الإرواء" ٥٣, "الضعيفة" ٥٦٥٨]

301 – Dari Harun bin Ishaq, dari Abdurrahman al-Muharibiy, dari Isma`il bin Muslim, dari

دَخَلَ مِرْفَقَهُ[٣٠٣] أَنْ يَقُولَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الرِّجْسِ[٣٠٤] النَّجَسِ, الْخَبِيثِ الْمُخْبِثِ[٣٠٥], الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ". [ضَعِيفٌ: "الضعفة" ٢١٨٩]

299 – Dari Muhammad bin Yahya, dari Ibnu Abi Maryam dari Yahya bin Ayyub, dari Ubaidillah bin Zuhr, dari Ali bin Yazid, dari Qasim dari Abu Umamah r.a. ia meriwayatkan bahwasanya Rasulullah saw. pernah bersabda, "Jika salah seorang kalian masuk WC maka janganlah malas untuk mengucapkan doa, 'Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kotoran yang najis, barang-barang kotor dan gangguan setan yang terkutuk.'" **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2189)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ: وَحَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَقُلْ فِي حَدِيثِهِ مِنَ الرِّجْسِ النَّجَسِ إِنَّمَا قَالَ مِنَ الْخَبِيثِ الْمُخْبِثِ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

* Abu Hasan berkata, "Dari Abu Hatim, dari Ibnu Abi Maryam, ..." lantas ia menuturkan hadits serupa, namun tidak menyebutkan kata "kotoran yang najis".

Bab ke- 10

مَا يَقُولُ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ

Doa yang Diucapkan ketika Keluar dari WC

٣٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ قَالَ: حَدَّثَنَا

303 Kata (مِرْفَقَهُ) artinya tempat untuk buang hajat.

304 Kata (الرِّجْسِ) artinya kotoran yang tidak disukai.

305 Kata (الخَبِيثِ المُخْبِثِ) kata (الخَبِيثِ) artinya sesuatu yang aslinya memang kotor, sedangkan (المُخْبِثِ) artinya sesuatu yang selalu menyertai barang-barang kotor. Atau maksudnya orang yang mengajarkan perbuatan kotor dan menjatuhkan orang lain ke dalamnya.

Hasan dan Qatadah, dari Anas bin Malik berkata, "Jika keluar dari WC, Rasulullah saw. selalu berdoa, 'Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan rasa sakit dari diriku dan mengampuniku.'" **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 374, Irwaa'ul Ghaliil, No. 53, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 5658)**

Bab ke- 11

ذِكْرُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى الْخَلَاءِ وَالْخَاتَمِ فِي الْخَلَاءِ

Tentang Berdzikir di WC dan Melepas Cincin ketika Hendak Masuk WC

٣٠٢ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ خَالِدِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْبَهِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَذْكُرُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ. [صَحِيحٌ: الصحيحة ٤٠٦، صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٤:م]

302 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Yahya bin Zakariya bin Abu Zaidah dari ayahnya, dari Khalid bin Salamah, dari Abdullah al-Bahiy, dari Urwah, dari Aisyah r.a., bahwa Rasulullah saw. selalu berdzikir (dalam hati) setiap saat. **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah 406, Shahih Abu Dawud 14:Muslim)**

٣٠٣ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ وَضَعَ خَاتَمَهُ. [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٣٤٣, "ضعيف أبي داود" ٤، "مختصر الشمائل المحمدية" ٧٥]

303 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Abu Bakar al-Hanafiy, dari Hammam bin Yahya dari Juraij dari Zuhriy, dari Anas bin Malik meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw. ketika hendak memasuki WC selalu melepas dan meletakkan cincin beliau. **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 343, Dhaif Abu Dawud, No. 4, Mukhtashar asy-Syamaa'il al-Muhammadiyyah 75)**

Bab ke- 12

كَرَاهِيَةُ الْبَوْلِ فِي الْمُغْتَسَلِ

Tentang Makruhnya Kencing di Kamar Mandi.

٣٠٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ, قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَشْعَثَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ الْحَسَنِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي مُسْتَحَمِّهِ[306] ((فَإِنَّ عَامَّةَ الْوَسْوَاسِ مِنْهُ)). قَالَ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّنَافِسِيُّ[307]: إِنَّمَا هَذَا فِي الْحَفِيرَةِ[308] فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلَا, فَمُغْتَسَلَاتُهُمُ الْجِصُّ[309] وَالصَّارُوجُ[310] وَالْقِيرُ[311] فَإِذَا بَالَ فَأَرْسَلَ عَلَيْهِ الْمَاءَ لَا بَأْسَ بِهِ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢١، تمام المنة]

304 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Asy`ats bin

306 Kalimat (مُسْتَحَمِّهِ) berasal dari kata (الحَمِيمُ) artinya air panas untuk mandi.

307 Ia adalah salah seorang guru dari Ibnu Majah.

308 Kalimat (الحَفِيرَة) artinya lubang di tanah.

309 Kalimat (الجصُّ) artinya kapur untuk memoles rumah.

310 Kalimat (الصَّارُوجُ) artinya dikapur dengan bahan campuran lain.

311 Kalimat (القِيرُ) artinya cairan hitam untuk memoles kapal atau unta. Biasa disebut ter.

Abdullah dari Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian kencing di tempat mandi ((karena rasa was-was itu datangnya dari situ))." Ali bin Muhammad ath-Thanafisiy berkata, "Larangan ini dikenakan pada lubang di tanah pada zaman dulu, tetapi sekarang tidak berlaku lagi karena kamar mandi sekarang sudah dicat, dikapur, dan diolesi ter. Jadi, jika kencing cukup dengan menyiramnya dengan air (**Shahih, selain yang berada dalam kurung rangkap: "Shahih Abu Dawud 21, Tamamul Minnah**)

Bab ke- 13

مَا جَاءَ فِي الْبَوْلِ قَائِمًا

Kencing Berdiri

٣٠٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ وَهُشَيْمٌ وَوَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ, عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ عَلَيْهَا قَائِمًا. [صَحِيْحٌ: الإرواء ٥٧، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٨، الروض ٢٨١ و ٢٨٤، الصحيحة ٢٠١:ق]

305 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syarik, Husyaim, dan Waki` dari A`masy, dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah r.a., bahwa Rasulullah saw. pernah mendatangi tempat pembuangan sampah dan beliau kencing sambil berdiri. (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 57, Shahih Abu Dawud, No. 18, ar-Raudhun Nadhiir, No. 281 dan 284, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 201:Muttafaq `alaih**)

٣٠٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ, عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى سُبَاطَةَ[312] قَوْمٍ فَبَالَ قَائِمًا. [صَحِيْحٌ: انظر الذى قبله] قَالَ شُعْبَةُ قَالَ عَاصِمٌ يَوْمَئِذٍ وَهَذَا الأَعْمَشُ يَرْوِيهِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ وَمَا حَفِظَهُ فَسَأَلْتُ عَنْهُ مَنْصُورًا فَحَدَّثَنِيهِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ قَائِمًا. [صَحِيْحٌ: انظر الذى قبله]

306 - Dari Ishaq bin Mansur dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Ashim dari Abu Wa'il, dari Mughirah bin Syu`bah r.a., bahwa Rasulullah saw. pernah datang ke tempat pembuangan sampah, dan beliau kencing sambil berdiri. (**Shahih: lihat hadits sebelumnya**) Syu`bah berkata, "Waktu itu Ashim berkata, 'A`masy ini meriwayatkan hadits dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah dan ia tidak hafal. Lantas aku menanyakan pada Mansur. Dan dia meriwayatkan hadits itu dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah: bahwa Rasulullah saw. pernah datang ke tempat pembuangan sampah, dan beliau kencing sambil berdiri." (**Shahih: lihat hadits sebelumnya**)

Bab ke- 14

فِي الْبَوْلِ قَاعِدًا

Tentang Kencing Sambil Duduk

٣٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى السُّدِّيُّ قَالُوا: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَنْ حَدَّثَكَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ قَائِمًا فَلَا تُصَدِّقْهُ أَنَا رَأَيْتُهُ يَبُولُ قَاعِدًا. [صَحِيْحٌ: الصحيحة ٢٠١]

312 Kalimat (سُبَاطَة) artinya sampah (yang disapu).

307 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, Suwaid bin Sa`id, dan Isma`il bin Musa as-Suddiy, dari Syarik, dari Miqdam bin Syuraih bin Hani', dari ayahnya, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Jika ada orang yang mengatakan kepadamu bahwa Rasulullah saw. kencing sambil berdiri, maka janganlah kamu mempercayainya karena saya melihat beliau kencing sambil duduk." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 201)**

٣٠٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ, عَنْ عُمَرَ قَالَ: رَآنِي رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَأَنَا أَبُولُ قَائِمًا فَقَالَ: "يَا عُمَرُ لاَ تَبُلْ قَائِمًا." فَمَا بُلْتُ قَائِمًا بَعْدُ. [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٣٦٣, "الضعيفة" ٩٣٤]

308 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abdurrazaq, dari Ibnu Juraij, dari Abdul Karim bin Abu Umayyah, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, dari Umar r.a., ia berkata, "Ketika melihatku kencing sambil berdiri, Rasulullah saw. menegur, 'Umar! Jangan kencing sambil berdiri karena aku juga tidak pernah kencing sambil berdiri.'" **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 363, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 934)**

٣٠٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْفَضْلِ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَدِيُّ بْنُ الْفَضْلِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ يَبُولَ قَائِمًا. [ضَعِيفٌ جِدًّا: "الضعيفة" ٦٣٨]

309 - Dari Yahya bin Fadhl, dari Abu Amir, dari Adiy bin Fadhl, dari Ali bin Hakam, dari Abu Nadhrah, dari Jabir bin Abdullah ia berkata, "Rasulullah saw. melarang seseorang kencing sambil berdiri." **(Dhaif Sekali: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 638)**

٣٠٩ - قَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ, قَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ فِي حَدِيثِ عَائِشَةَ: أَنَا رَأَيْتُهُ يَبُولُ قَاعِدًا. قَالَ: الرَّجُلُ أَعْلَمُ بِهَذَا مِنْهَا[313]. قَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَكَانَ مِنْ شَأْنِ الْعَرَبِ الْبَوْلُ قَائِمًا, أَلَا تَرَاهُ فِي حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ يَقُولُ قَعَدَ يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ[314]. [الضعيفة: ٦٣٨]

309 - Ahmad bin Abdurrahman al-Makhzumi berkata, Sufyan ats-Tsauri berkomentar mengenai haditsnya Aisyah—Saya melihat beliau kencing sambil duduk—dengan mengatakan, "Lelaki itu lebih tahu akan hal ini daripada Aisyah." Ahmad bin Abdurrahman berkata, "Dahulu orang Arab itu kencing sambil berdiri, lihatlah hadits yang diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Hasanah, 'Duduk untuk kencing seperti kencingnya perempuan.'" **(Dhaif Sekali: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 638)**

Bab ke- 15

كَرَاهِيَةُ مَسِّ الذَّكَرِ بِالْيَمِينِ وَالاِسْتِنْجَاءِ بِالْيَمِينِ

Makruhnya Menyentuh Kelamin dan Istinja' dengan Tangan Kanan

٣١٠ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ حَبِيبِ بْنِ أَبِي الْعِشْرِينَ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ

313 Hadits ini mengacu pada haditsnya Hudzaifah yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Rasulullah kencing sambil berdiri. Hadits ini penguatnya. Lihat, Tamaamul Minnah hal. 64.

314 Haditsnya akan disebut pada nomor 352.

صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٦]

312 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Mughirah bin Abdurrahman dan Abdullah bin Raja' al-Makiy, dari Muhammad bin Ajlan dari Qa`qaa` bin Hakim dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian beristinja' maka janganlah memakai tangan kanan. Beristinja'lah dengan tangan kiri." (**Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 6**)

Bab ke- 16

الاِسْتِنْجَاءُ بِالْحِجَارَةِ وَالنَّهْيِ عَنْ الرَّوْثِ وَالرِّمَّةِ

Istinja' dengan Batu dan Larangan Menggunakan Kotoran dan Tulang

٣١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ لِوَلَدِهِ أُعَلِّمُكُمْ إِذَا أَتَيْتُمُ الْغَائِطَ[٣١٦] فَلاَ تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ وَلاَ تَسْتَدْبِرُوهَا." وَأَمَرَ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ وَنَهَى عَنِ الرَّوْثِ[٣١٧] وَالرِّمَّةِ[٣١٨] وَنَهَى أَنْ يَسْتَطِيبَ الرَّجُلُ بِيَمِينِهِ. [حسن صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٦، المشكاة ٣٤٧]

313 - Dari Muhammad bin ash-Shabaah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ibnu Ajlaan, dari Qa`qaa` bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku bagi kalian tidak lain adalah seperti seorang ayah bagi anaknya. Aku

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ وَلاَ يَسْتَنْجِ بِيَمِينِهِ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٢٣: ق]

310 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdul Hamid bin Habibi bin Abul Isyriin, dari Auza`iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abdullah bin Abu Qatadah bahwa ayahnya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian kencing, janganlah memegang dzakarnya dengan tangannya, juga jangan beristinja' dengan tangan kanan." (**Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 23 :Muttafaq `alaih**)

٣١١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الصَّلْتُ بْنُ دِينَارٍ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ صُهْبَانَ قَالَ سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُولُ مَا تَغَنَّيْتُ وَلاَ تَمَنَّيْتُ وَلاَ مَسِسْتُ ذَكَرِي بِيَمِينِي مُنْذُ بَايَعْتُ بِهَا رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. [ضَعِيْفٌ جِدًّا]

311 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki` dari ash-Shalt bin Dinar, dari Uqbah bin Shuhban, ia berkata, "Aku pernah mendengar Utsman bin Affan berkata, 'Aku tidak pernah berdendang, berbohong, ataupun menyentuh kemaluan dengan tangan kananku semenjak tanganku aku pergunakan untuk berbaiat di hadapan Rasulullah saw.'" (**Dhaif Sekali**)

٣١٢ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ الْمَكِّيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا اسْتَطَابَ[٣١٥] أَحَدُكُمْ فَلاَ يَسْتَطِبْ بِيَمِينِهِ لِيَسْتَنْجِ بِشِمَالِهِ." [حسن صَحِيْحٌ:

316 Kalimat (الغائط) arti sebenarnya adalah suatu tempat yang tenang dan kosong, tetapi kemudian dipakai untuk buang air besar. Adapun maksud yang tepat dalam hadits adalah arti yang pertama.

317 Kalimat (الرَّوْثُ) artinya kotoran.

318 Kalimat (الرِّمَّةُ) artinya tulang yang sudah hancur.

315 Kalimat (إِذَا اسْتَطَابَ) art nya jika beristinja'.

mengajarkan pada kalian, jika kalian buang air besar janganlah menghadap ke arah kiblat dan jangan pula membelakanginya." Kemudian, beliau menyuruh membersihkannya dengan tiga batu dan melarang membersihkan dengan kotoran hewan yang telah kering dan tulang yang telah hancur, juga melarang seseorang cebok dengan tangan kanannya. **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 6, Misykaatul Mashaabiih, No. 347)**

٣١٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ عَنْ زُهَيْرٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ - قَالَ لَيْسَ أَبُو عُبَيْدَةَ ذَكَرَهُ وَلَكِنْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الأَسْوَدِ - عَنِ الأَسْوَدِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْخَلاَءَ فَقَالَ: "ائْتِنِي بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ!" فَأَتَيْتُهُ بِحَجَرَيْنِ وَرَوْثَةٍ فَأَخَذَ الْحَجَرَيْنِ وَأَلْقَى الرَّوْثَةَ وَقَالَ: "هِيَ رِجْسٌ[٣١٩]." [صَحِيحٌ: خ]

314 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Yahya bin Sa`id al-Qathaan, dari Zuhair dari Abu Ishaq —yang dimaksud bukan Abu Ubaidah, melainkan Abdurrahman bin Aswad—dari Abdullah bin Mas`ud r.a., bahwa Rasulullah saw. ketika hendak ke tempat kosong (hendak buang hajat) beliau berkata, "Berikan aku tiga buah batu." Lantas aku memberikan dua buah batu dan satu potong kotoran hewan yang sudah kering. Beliau mengambil dua batu dan membuang kotoran itu sambil berkata, "Itu kotoran." **(Shahih: Bukhari)**

٣١٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ, قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ جَمِيعًا عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِي خُزَيْمَةَ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ, عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "فِي الاِسْتِنْجَاءِ ثَلاَثَةُ أَحْجَارٍ لَيْسَ فِيهَا رَجِيعٌ[٣٢٠]." [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ٣١]

315 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah. [Jalur lain] dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Hisyam bin Urwah, dari Abu Khuzaimah, dari Umarah ibn Khuzaimah, dari Khuzaimah bin Tsabit r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Istinja' itu dengan tiga batu bersih yang tidak bercampur dengan kotoran hewan yang telah kering. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 31)**

٣١٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ وَالأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ, عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قَالَ لَهُ بَعْضُ الْمُشْرِكِينَ وَهُمْ يَسْتَهْزِئُونَ بِهِ إِنِّي أَرَى صَاحِبَكُمْ يُعَلِّمُكُمْ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْخِرَاءَةَ[٣٢١], قَالَ: أَجَلْ أَمَرَنَا أَنْ لاَ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ وَلاَ نَسْتَنْجِيَ بِأَيْمَانِنَا وَلاَ نَكْتَفِيَ بِدُونِ ثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ لَيْسَ فِيهَا رَجِيعٌ وَلاَ عَظْمٌ. [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ٥:م]

316 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari A`masy. [Jalur lain] dari Muhammad bin Basyar, dari Abdurrahman dari Sufyan dari Mansur dan A`masy, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Salman, ia berkata, "Sebagian orang musyrik berkata kepadanya dengan nada mengejek, 'Aku

319 Kalimat (رِجْسٌ) artinya kotor.

320 Kalimat (رَجِيعٌ) artinya sesuatu yang keluar dari manusia atau hewan.

321 Kalimat (الخِرَاءَةَ) dalam kitab an-Nihayah: dengan huruf awal dibaca kasrah dan panjang. Artinya menyendiri dan duduk untuk buang hajat.

melihat teman kalian mengajarkan segala hal pada kalian sampai tentang aturan buang hajat.'" Salman berkata, "Benar, Beliau telah memerintahkan kami untuk tidak menghadap kiblat, tidak cebok dengan tangan kanan, dan tidak cukup untuk beristinja' jika kurang dari tiga potong batu yang tidak termasuk kotoran hewan yang telah kering, dan tidak pula tulang" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 5: Muslim)**

Bab ke- 17

النَّهْيُ عَنْ اسْتِقْبَالِ الْقِبْلَةِ بِالْغَائِطِ وَالْبَوْلِ

Larangan Menghadap Kiblat ketika Buang Air Besar dan Kencing

٣١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ الْمِصْرِيُّ, قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيَّ يَقُولُ: أَنَا أَوَّلُ مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ, وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ حَدَّثَ النَّاسَ بِذَلِكَ." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٧]

317 - Dari Muhammad bin Rumh al-Masri, dari Laits bin Sa`d, dari Yazid bin Abu Habib, bahwa ia mendengar Abdullah bin Harits bin Jaz'i az-Zubaidi, berkata, "Saya-lah orang pertama yang mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Janganlah kalian kencing menghadap kiblat, dan saya pula orang pertama yang mengajarkan manusia akan hal itu.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 7)**

٣١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا أَيُّوبَ الأَنْصَارِيَّ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الَّذِي يَذْهَبُ إِلَى الْغَائِطِ الْقِبْلَةَ وَقَالَ: "شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٧، الإرواء ٢٩٣، الروض ٩٠٣:ق]

318 - Dari Abu Thahir Ahmad bin Amr bin Sarh, dari Abdullah bin Wahb, dari Yunus dari Ibnu Syihab dari Atha' bin Yazid bahwa ia pernah mendengar Abu Ayyub al-Anshari r.a. berkata, "Rasulullah saw. melarang orang yang buang hajat menghadap ke arah kiblat." Beliau bersabda, "Menghadaplah ke arah timur atau barat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 7, Irwaa'ul Ghaliil 293, ar-Raudhun Nadhiir 903: Muttafaq `alaih)**

٣١٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ يَحْيَى الْمَازِنِيُّ عَنْ أَبِي زَيْدٍ مَوْلَى الثَّعْلَبِيِّينَ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ أَبِي مَعْقِلٍ الأَسَدِيِّ وَقَدْ صَحِبَ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَتَيْنِ بِغَائِطٍ أَوْ بِبَوْلٍ. [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود"٢]

319 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Khalid bin Makhlad, dari Sulaiman bin Bilal, dari Amr bin Yahya al-Maziniy, dari Abu Zaid Maula Tsa`labiyiin, dari Ma`qil bin Ma`qil al-Asadi, salah seorang sahabat yang pernah menemani Rasulullah saw., berkata, "Rasulullah saw. melarang kita menghadap kiblat ketika buang air besar ataupun kencing." **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 2)**

٣٢٠ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

الْحَمِيدِ بْنُ حَبِيبٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالاَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَمَّهُ وَاسِعَ بْنَ حَبَّانَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: يَقُولُ أُنَاسٌ إِذَا قَعَدْتَ لِلْغَائِطِ فَلاَ تَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلَقَدْ ظَهَرْتُ ذَاتَ يَوْمٍ مِنْ الأَيَّامِ عَلَى ظَهْرِ بَيْتِنَا فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا عَلَى لَبِنَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ. [صَحِيحٌ: صَحِيحِ أَبِي دَاوُد ٩:ق]

322 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdul Hamid bin Habibi, dari Auza`iy, dari Yahya bin Sa`id al-Anshariy [Jalur lain] dari Abu Bakar bin Khallad dan Muhammad bin Yahya, dari Yazid bin Harun, dari Yahya bin Sa`id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari pamannya, Wasi` bin Habban bahwa Abdullah bin Umar r.a. berkata, "Orang-orang berkata, jika kamu duduk untuk buang hajat maka janganlah menghadap ke arah kiblat karena telah jelas bagiku bahwa suatu hari di rumahku aku melihat Rasulullah saw. duduk di atas dua batu bata sambil menghadap ke arah Baitul Maqdis." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 9 :Muttafaq `alaih)**

٣٢٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ عِيسَى الْحَنَّاطِ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي كَنِيفِهِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ. قَالَ عِيسَى: فَقُلْتُ ذَلِكَ لِلشَّعْبِيِّ فَقَالَ: صَدَقَ ابْنُ عُمَرَ, وَصَدَقَ أَبُو هُرَيْرَةَ. أَمَّا قَوْلُ أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالَ: فِي الصَّحْرَاءِ لاَ يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلاَ يَسْتَدْبِرْهَا, وَأَمَّا قَوْلُ ابْنِ عُمَرَ فَإِنَّ الْكَنِيفَ لَيْسَ

وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ أَوْ بِبَوْلٍ. [صَحِيحٌ: صَحِيحِ أَبِي دَاوُد ١٠]

320 - Dari Abbas bin Walid ad-Dimasyqiy, dari Marwan bin Muhammad, dari Ibnu Lahii`ah, dari Abu Zubair, dari Jabir, dari Abu Sa`id al-Khudry, bahwa ia melihat Rasulullah saw. melarang orang buang air besar atau kencing menghadap ke arah kiblat. **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 10)**

٣٢١ - قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ وَحَدَّثَنَاهُ أَبُو سَعْدٍ عُمَيْرُ بْنُ مِرْدَاسٍ الدَّوْنَقِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَبُو يَحْيَى الْبَصْرِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانِي أَنْ أَشْرَبَ قَائِمًا وَأَنْ أَبُولَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ. [صَحِيحٌ: صَحِيحِ أَبِي دَاوُد ١٠]

321 - Dari Abu Hasan bin Salamah, dari Abu Sa`d Umair bin Mirdas ad-Daunaqiy, dari Abdurrahman bin Ibrahim Abu Yahya al-Bashriy, dari Ibnu Lahi`ah, dari Abu Zubair, dari Jabir bahwa ia mendengar Abu Sa`id al-Khudry r.a. berkata, "Rasulullah saw. pernah melarangku minum sambil berdiri, dan melarangku kencing menghadap kiblat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 10)**

Bab ke- 18

الرُّخْصَةُ فِي ذَلِكَ فِي الْكَنِيفِ وَإِبَاحَتِهِ دُونَ الصَّحَارِي

Bolehnya Menghadap Kiblat Saat BAB dan Kencing di Dalam WC

٣٢٢ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ

فِيهِ قِبْلَةٌ اسْتَقْبِلْ فِيهِ حَيْثُ شِئْتَ. [ضَعِيفٌ جِدًّا]

323 - Diriwayatkan dari Muhammad bin Yahya, dari Ubaidillah bin Musa dari Isa al-Hannath, dari Nafi` dari Ibnu Umar bahwa ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah saw. menghadap kiblat saat di dalam toilet." Isa berkata, "Lantas ketika hal itu aku katakan kepada Sya`bi, ia berkomentar, "Ibnu Umar dan Abu Hurairah keduanya benar. Ucapan Abu Hurairah berupa, 'Di padang pasir tidak boleh menghadap kiblat atau membelakanginya. Sementara itu, ucapan Ibnu Umar, "Di dalam toilet itu tidak ada kiblat, jadi boleh menghadap ke mana saja sesuai keinginan." **(Dhaif Sekali)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ وَحَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Dari Hatim dari Ubaidillah bin Musa ... " lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

٣٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي الصَّلْتِ عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَوْمٌ يَكْرَهُونَ أَنْ يَسْتَقْبِلُوا بِفُرُوجِهِمُ الْقِبْلَةَ فَقَالَ "أُرَاهُمْ قَدْ فَعَلُوهَا اسْتَقْبِلُوا بِمَقْعَدَتِي الْقِبْلَةَ." [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ٩٤٧]

324 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki` dari Hammad bin Salamah, dari Khalid al-Hadza', dari Khalid bin Abu Shalt, dari Iraak bin Malik, dari Aisyah berkata, "Suatu hari pernah dituturkan di hadapan Rasulullah saw. mengenai suatu kaum yang benci menghadap kiblat ketika buang hajat. Lantas beliau bersabda, 'Dari tempat duduk ini aku melihat mereka telah mengubah tempat buang airnya ke arah kiblat.'" **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 947)**

٣٢٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ عَنْ أَبَانَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِبَوْلٍ فَرَأَيْتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ بِعَامٍ يَسْتَقْبِلُهَا. [حسن: صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٠]

325 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Wahb bin Jarir, dari Jarir, dari Muhammad bin Ishaq dari Abaan bin Shalih, dari Mujahid, dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang kita menghadap kiblat ketika kencing, namun setahun sebelum beliau meninggal saya melihat beliau menghadap kiblat." **(Hasan: Shahih Abu Dawud 10)**

Bab ke- 19

الاِسْتِبْرَاءُ بَعْدَ الْبَوْلِ

Tentang Menuntaskan Sisa Air Seni

٣٢٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ(ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ عِيسَى بْنِ يَزْدَادَ الْيَمَانِيِّ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلْيَنْتُرْ ذَكَرَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ." [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ١٦٢١]

326 - Dari Ali bin Muhammad dari Waki`, [Jalur lain] dari Muhammad bin Yahya, dari Abu Nu`aim, dari Zam`ah bin Shalih, dari Isa bin Yazdad al-Yamani, ayahnya berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Jika kalian selesai buang air kecil maka urutlah kemaluan

sebanyak tiga kali.'" **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1621)**

Bab ke- 20

مَنْ بَالَ وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً

Tentang Orang yang Buang Air Kecil Lantas Berwudhu

٣٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَحْيَى التَّوْأَمِ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ أُمِّهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: انْطَلَقَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَبُولُ فَاتَّبَعَهُ عُمَرُ بِمَاءٍ فَقَالَ "مَا هَذَا يَا عُمَرُ". قَالَ مَاءٌ. قَالَ "مَا أُمِرْتُ كُلَّمَا بُلْتُ أَنْ أَتَوَضَّأَ وَلَوْ فَعَلْتُ لَكَانَتْ سُنَّةً." [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٣٦٨, "ضعيف أبي داود" ٩]

327 - Diriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Usamah, dari Abdullah bin Yahya at-Tau`am, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibunya, dari Aisyah r.a. bahwa ia berkata, "Nabi saw. pernah pergi untuk buang air kecil dan Umar mengikuti beliau dari belakang sambil membawakan air. Lantas beliau bertanya, 'Umar! Apa ini?' 'Air, Ya Rasulullah,'" jawab Umar. Beliau bersabda, "Aku tidak diperintahkan untuk berwudhu tiap kali habis buang air kecil karena kalau aku melakukan hal itu tentu akan dianggap sunnah."[322] **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 368, Dhaif Abu Dawud, No. 9)**

322 Secara redaksional hadits itu punya dua pemahaman. Pertama, membersihkan sisa air kencing di kemaluan itu tidak harus memakai air, tetapi bisa memakai batu sebagai gantinya. Kedua, bisa jadi maksud Umar membawakan air itu bukan untuk cebok, melainkan untuk wudhu. Wallahu a`lam Penj.

Bab ke- 21

النَّهْيُ عَنِ الْخَلَاءِ عَلَى قَارِعَةِ الطَّرِيقِ

Larangan Buang Hajat di Tengah Jalan

٣٢٨ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ, قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ, عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْحِمْيَرِيَّ حَدَّثَهُ قَالَ: كَانَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ يَتَحَدَّثُ بِمَا لَمْ يَسْمَعْ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, وَيَسْكُتُ عَمَّا سَمِعُوا, فَبَلَغَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو مَا يَتَحَدَّثُ بِهِ فَقَالَ: وَاللَّهِ! مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا, وَأَوْشَكَ مُعَاذٌ أَنْ يَفْتِنَكُمْ[323] فِي الْخَلَاءِ فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاذًا فَلَقِيَهُ فَقَالَ مُعَاذٌ: يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو! إِنَّ التَّكْذِيبَ بِحَدِيثٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِفَاقٌ وَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى مَنْ قَالَهُ, لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "اتَّقُوا الْمَلَاعِنَ[324] الثَّلَاثَ: الْبَرَازَ[325] فِي الْمَوَارِدِ[326] وَالظِّلِّ وَقَارِعَةِ الطَّرِيقِ[327]." [حسن: المشكاة ٣٥٥، الإرواء ٦٢، التعليق الرغيب ٨٣/١، صحيح الترغيب ١٤٢]

328 - Dari Harmalah bin Yahya, dari Abdullah bin Wahb, dari Nafi` bin Yazid, dari Haiwah bin Syuraih bahwa Abu Sa`id al-Himyari r.a.

323 Kalimat (أَنْ يَفْتِنَكُمْ) maksudnya menjerumuskan kalian dalam kesulitan dan kesusahan.

324 Kalimat (المَلَاعِنَ) bentuk jamak dari kalimat (مَلْعَنَة) yang artinya satu perbuatan yang mendatangkan laknat dari manusia bagi pelakunya.

325 Kalimat (البَرَاز) dalam kitab an-Nihayah: nama tempat kosong yang luas. Maksudnya adalah buang hajat.

326 Kalimat (المَوَارِد) artinya aliran air.

327 Kalimat (قَارِعَةَ الطَّرِيقِ) artinya di tengah jalan. Satu riwayat mengatakan: di ujung jalan.

berkata, "Mu`adz bin Jabal menceritakan hadits yang belum pernah didengar oleh para sahabat Rasul lainnya dan ia diam terhadap hadits yang sudah didengar oleh para sahabat. Kemudian, sampailah hadits yang ia ceritakan itu kepada Abdullah bin Amr dan ia pun berkomentar, "Demi Allah! Saya tidak pernah mendengar Rasulullah mengatakan demikian. Dan hampir saja Mu`adz memberatkan kalian dalam masalah buang air." Kemudian, komentar Abdullah itu sampai pada Mu`adz dan ia pun langsung menemui Abdullah dan berkata, "Wahai Abdullah bin Amr! Sesungguhnya melakukan pendustaan pada hadits dari Rasulullah saw. adalah satu kemunafikan dan dosanya ditanggung oleh orang yang mengucapkannya. Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Hindarilah tiga hal yang mendatangkan laknat; buang hajat di aliran air, di bawah tempat berteduh, dan di tengah jalan." **(Hasan: Misykaatul Mashaabiih, No. 355, Irwaa'ul Ghaliil 62, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 83, Shahihut Targhiib, No. 142)**

٣٢٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ زُهَيْرٍ قَالَ قَالَ: سَالِمٌ سَمِعْتُ الْحَسَنَ يَقُولُ: حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِيَّاكُمْ وَالتَّعْرِيسَ[328] عَلَى جَوَادِّ الطَّرِيقِ[329] وَالصَّلَاةَ عَلَيْهَا فَإِنَّهَا مَأْوَى الْحَيَّاتِ وَالسِّبَاعِ وَقَضَاءَ الْحَاجَةِ عَلَيْهَا فَإِنَّهَا الْمَلَاعِنُ." [حسن – دون "الصلاة عليها"، الإرواء ١/١٠١، الصحيحة ٢٤٣٣، التعليق ١/٨٣]

329 - Dari Muhammad bin Yahya dari Amr bin Abu Salamah dari Zuhair, dari Salim, dari Hasan dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian beristirahat di tengah jalan, juga jangan shalat di tempat itu karena tempat tersebut adalah sarang ular dan binatang buas. Dan hendaklah kalian juga jangan buang hajat di situ karena hal itu mendatangkan laknat." **(Hasan: kecuali kalimat " (والصلاة عليها): Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 1, hlm. 101, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2433, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 83)**

٣٣٠ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ قُرَّةَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– نَهَى أَنْ يُصَلَّى عَلَى قَارِعَةِ الطَّرِيقِ أَوْ يُضْرَبَ الْخَلَاءُ عَلَيْهَا أَوْ يُبَالَ فِيهَا. [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ١/١٠١ و ١٠٢ و ٣١٩]

330 – Dari Muhammad bin Yahya, dari Amr bin Khalid, dari Ibnu Lahi`ah, dari Qurrah dari Ibnu Syihab, dari Salim, ayahnya meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw. melarang shalat, buang hajat, ataupun kencing di tengah jalan. **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 1, hlm. 101, 102, dan 319)**

Bab ke- 22

التَّبَاعُدُ لِلْبَرَازِ فِي الْفَضَاءِ

Menjauhi Buang Air di Tempat Terbuka

٣٣١ – حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَهَبَ الْمَذْهَبَ[330] أَبْعَدَ. [حسن صَحِيحٌ:

328 Kalimat (التَّعْرِيسَ) artinya turunnya musafir tengah malam untuk tidur dan istirahat.

329 Kalimat (جَوَادَّ الطَّرِيقِ) bentuk jamak dari kalimat (جَادَّةٌ) artinya sepanjang jalan atau tengah jalan.

330 Kalimat (لِلْمَذْهَبَ) mengikuti wadzan (مَفْعَلٌ) dari kata (الذَّهَابُ).

الصحيحة ١١٥٩، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١ و ٢]

331 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Mughirah bin Syu`bah, ia berkata, "Rasulullah saw. jika hendak buang hajat maka beliau pergi menjauh." **(Hasan Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1159, Shahih Abu Dawud 1 dan 2)**

٣٣٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْمُثَنَّى عَنْ عَطَاءٍ الْخُرَاسَانِيِّ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَتَنَحَّى[331] لِحَاجَتِهِ ثُمَّ جَاءَ فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ[332]. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٣٣:ق نحوه]

332 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Umar bin Ubaid dari Umar bin al-Mutsanna dari Atha' al-Khurasaniy, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Saya bersama Rasulullah saw. dalam perjalanan. Lantas beliau menjauh untuk membuang hajat. Kemudian, beliau meminta air wudhu dan beliau berwudhu." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 33: Muttafaq `alaih)**

٣٣٣ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ خَبَّابٍ عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ذَهَبَ إِلَى الْغَائِطِ أَبْعَدَ. [صَحِيْحٌ: الصحيحة ١١٥٩]

333 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Yahya bin Sulaim dari Ibnu Khutsaim, dari Yunus bin Khabab, dari Ya`la bin Murrah, bahwa Nabi saw. jika hendak buang hajat beliau pergi menjauh. **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1159)**

٣٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الْخَطْمِيِّ - قَالَ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَاسْمُهُ عُمَيْرُ بْنُ يَزِيدَ - عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ وَالْحَارِثِ بْنِ فُضَيْلٍ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي قُرَادٍ قَالَ: حَجَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَهَبَ لِحَاجَتِهِ فَأَبْعَدَ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٢، الحج الكبير]

334 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id al-Qathan, dari Abu Ja`far al-Khathmiy—Namanya adalah Umair bin Yazid, kata Abu Bakar bin Abu Syaibah—dari Umarah bin Khuzaimah dan Harits bin Fudhail, dari Abdurrahman bin Abu Qurad, ia berkata, "Aku melaksanakan ibadah Haji bersama Rasulullah saw., lantas beliau pergi menjauh untuk buang hajat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 2, al-Hajjul Kabiir)**

٣٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَأْتِي الْبَرَازَ حَتَّى يَتَغَيَّبَ فَلاَ يُرَى. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٢]

335 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ubaidillah bin Musa, dari Isma`il bin Abdul Malik, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Kami keluar melakukan perjalanan bersama

---

maksudnya pergi ke tempat buang hajat.

331 Kalimat (فَتَنَحَّى) artinya mengambil jarak dan menjauh.

332 Al-Bushiri menuturkan dalam kitab Misbahuz Zujajah (Q 26/B)—mengikuti hadits ini— hadits lain yang tidak ada dalam kitab Sunan Ibnu Majah ini, namun ada di tempat lain pada nomor 548).

Rasulullah saw., dan ketika ingin buang hajat beliau menjauh hingga tidak terlihat pandangan." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 2)**

٣٣٦ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ كَثِيرِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِيُّ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ بِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ الْحَاجَةَ أَبْعَدَ. [صحيح بما قبله]

336 - Dari Abbas bin Abdul Adzim al-Anbariy, dari Abdullah bin Katsir bin Ja`far, dari Katsir bin Abdullah al-Muzaniy, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Bilal bin Harits al-Muzani, bahwa Rasulullah saw. jika ingin buang hajat maka beliau menjauh. **(Shahih karena ada hadits sebelumnya)**

Bab ke- 23

الِارْتِيَادُ لِلْغَائِطِ وَالْبَوْلِ

Bolak-balik Buang Air Besar dan Kencing

٣٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الصَّبَّاحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ حُصَيْنٍ الْحِمْيَرِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخَيْرِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "((مَنِ اسْتَجْمَرَ[٣٣٣] فَلْيُوتِرْ)) مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ أَحْسَنَ وَمَنْ لاَ فَلاَ حَرَجَ وَمَنْ تَخَلَّلَ[٣٣٤] فَلْيَلْفِظْ[٣٣٥] وَمَنْ لاَكَ[٣٣٦] فَلْيَبْتَلِعْ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ أَحْسَنَ وَمَنْ لاَ فَلاَ حَرَجَ وَمَنْ أَتَى الْخَلاَءَ فَلْيَسْتَتِرْ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ إِلاَّ كَثِيبًا[٣٣٧] مِنْ رَمْلٍ فَلْيَمْدُدْهُ عَلَيْهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَلْعَبُ بِمَقَاعِدِ[٣٣٨] ابْنِ آدَمَ مَنْ فَعَلَ فَقَدْ أَحْسَنَ وَمَنْ لاَ فَلاَ حَرَجَ." [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ٨, "الضعيفة" ١٠٢٨, لَكِنَّ الأَمْرَ بِإِيْتَارِ الإِسْتِجْمَارِ صَحِيْحٌ, وَهُوَ فِي "الصحيح" ٤٤ – باب. وَفِي رِوَايَةٍ: "وَمَنْ اكْتَحَلَ فَلْيُوْتِرْ, مَنْ فَعَلَ فَقَدْ أَحْسَنَ، وَمَنْ لَا فَلَا حَرَجَ، وَمَنْ لَاكَ فَلْيَبْلَعْ". ضَعِيْفٌ دون قوله: "من اكتحل فليوتر]

337 – Dari Muhammad bin Basyar, dari Abdul Malik bin Shabbah, dari Tsaur bin Yazid, dari Hushain al-Himyariy, dari Abu Sa`id al-Khair, dari Abu Hurairah r.a. ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang ber-*istijmar* (menggunakan batu untuk beristinja') maka ganjilkanlah hitungannya. Dan siapa saja yang melakukan hal itu maka ia telah melakukan hal yang baik, sedangkan siapa saja yang tidak melakukan hal itu maka tidak apa-apa. Siapa saja membersihkan sisa makanan di sela-sela gigi memakai tusuk gigi maka ludahkanlah (sisa makanan itu) dari mulut. Dan siapa saja yang membersihkan sisa makanan di sela-sela gigi dengan lidah maka telanlah (sisa makanan itu). Orang yang melakukan hal itu berarti ia telah melakukan hal yang baik, namun orang yang meninggalkannya juga tidak apa-apa. Siapa saja yang ke toilet maka buatlah penutup. Jika tidak menemukan penutup, kecuali gundukan bukit pasir, maka jadikanlah gundukan pasir itu sebagai penutup. Sebab, setan suka mempermainkan anggota badan anak Adam yang digunakan untuk duduk (anggota bagian

333 Kalimat (اسْتَجْمَرَ) maksudnya menggunakan batu untuk istinja`.

334 Kata (تَخَلَّلَ) artinya mengeluarkan sisa makanan yang tertinggal di sela-sela gig dengan lidi atau sejenisnya.

335 Kalimat (فَلْيَلْفِظْ) maksudnya buanglah apa yang telah dikeluarkan.

336 Kalimat (لَاكَ) maksudnya memutar sesuatu di dalam mulut. Maksud dalam hadits adalah menelan sisa makanan

337 Kata (كَثِيبًا) artinya gundukan pasir.

338 Kata (مَقَاعِد) digunakan untuk menyebut anggota tubuh sebelah bawah yang diperuntukkan buat buang hajat.

bawah ketika terbuka). Dan siapa saja yang membuat penutup maka ia telah melakukan hal yang baik, kalau tidak juga tidak apa-apa." **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 8, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1028, akan tetapi perintah untuk mengganjilkan bilangan ketika beristijmar shahih dalam kitab, "ash-Shahiihah" bab - 44. Dalam riwayat lain mengatakan, "Siapa saja yang memakai celak maka ganjilkanlah. Orang yang melakukan itu berarti ia melakukan hal yang baik, namun kalau tidak juga tidak apa-apa. Dan siapa saja yang membersihkan sisa makanan di sela gigi dengan lidah maka telanlah)**

٣٣٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الصَّبَّاحِ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ وَزَادَ فِيهِ "((وَمَنِ اكْتَحَلَ فَلْيُوتِرْ)) مَنْ فَعَلَ فَقَدْ أَحْسَنَ وَمَنْ لاَ فَلاَ حَرَجَ وَمَنْ لاَكَ فَلْيَبْتَلِعْ." [ضعيف دون ما بين المعقوفتين أنظر ما قبله]

338 - Dari Abdurrahman bin Umar dari Abdul Malik bin Shabbah melalui sanadnya, lantas ia menuturkan hadits seperti di atas hanya saja ia menambahkan, "Siapa saja yang memakai celak maka ganjilkanlah. Siapa saja yang melakukannya maka ia telah melakukan hal yang baik, kalau tidak juga tidak apa-apa." **(Dhaif: selain kalimat dalam kurung. Lihat hadits sebelumnya)**

٣٣٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَأَرَادَ أَنْ يَقْضِيَ حَاجَتَهُ فَقَالَ لِي: "ائْتِ تِلْكَ الأُشَاءَتَيْنِ"[٣٣٩] قَالَ: وَكِيعٌ يَعْنِي النَّخْلَ

339 Kalimat (الأُشَاءَتَيْنِ) maksudnya pohon kurma kecil.

الصِّغَارَ, [قال: أبو بكر[٣٤٠] : القصار] فَقُلْ لَهُمَا: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمَا أَنْ تَجْتَمِعَا, فَاجْتَمَعَتَا, فَاسْتَتَرَ بِهِمَا فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ قَالَ لِي: ائْتِهِمَا فَقُلْ لَهُمَا لِتَرْجِعْ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمَا إِلَى مَكَانِهَا فَقُلْتُ لَهُمَا فَرَجَعَتَا. [صَحِيحٌ]

339 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki` dari A`masy, dari Minhal bin Amr, dari Ya`la bin Murrah dari Murrah ia berkata, "Aku pernah bersama Nabi saw. dalam suatu perjalanan. Lantas, ketika ingin buang hajat beliau berkata kepadaku, 'Datangilah *Asya`ataini* itu!" —Waki` berkata, maksudnya adalah dua pohon kurma kecil." (Riwayat Abu Bakar, "al-Qishaar" bukan "ash-Shighaar")— katakan kepada kedua pohon itu bahwa Rasulullah saw. menyuruh kalian berdua untuk berkumpul." Lantas kedua pohon itu berkumpul dan beliau buang hajat di balik kedua pohon itu. Kemudian, beliau berkata kepadaku, "Datangilah keduanya dan katakan pada mereka agar masing-masing kembali ke tempatnya semula. Dan aku pun mengatakan pada mereka, sehingga mereka kembali ke tempat masing-masing." **(Shahih)**

٣٤٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ, قَالَ: حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَعْقُوبَ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: كَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ هَدَفٌ[٣٤١] أَوْ حَائِشُ[٣٤٢] نَخْلٍ. [صَحِيحٌ:م]

340 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abu Nu`man, dari Mahdiy bin Maimun, dari Muhammad bin Abu Ya`kub, dari Hasan bin

340 Keduanya adalah para perawi hadits ini.

341 Kalimat (هَدَفٌ) artinya bangunan yang tinggi atau gunung.

342 Kalimat (حَائِشٌ) artinya pepohonan kurma.

Sa`d, dari Abdullah bin Ja`far ia berkata, "Yang paling disukai Nabi saw. untuk berlindung ketika buang hajat adalah di belakang bangunan atau di balik pepohonan kurma." **(Shahih: Muslim)**

٣٤١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَقِيلِ بْنِ خُوَيْلِدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي حَفْصُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ ذَكْوَانَ عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: عَدَلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِلَى الشِّعْبِ فَبَالَ حَتَّى أَنِّي آوِي لَهُ مِنْ فَكِّ وَرِكَيْهِ -حِينَ بَالَ. [ضَعِيفٌ]

341 – Dari Muhammad bin Aqil bin Khuwailid, dari Hafsh bin Abdullah dari Ibrahim bin Thahman dari Muhammad bin Dzakwan, dari Ya`la bin Hakim, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah saw. pernah menepi dari jalan untuk buang air kecil sehingga aku menutupi kedua pangkal paha beliau yang terbuka saat kencing." **(Dhaif)**

Bab ke- 24

النَّهْيُ عَنِ الاجْتِمَاعِ عَلَى الْخَلاَءِ وَالْحَدِيثِ عِنْدَهُ

Larangan Berkumpul di WC dan Berbicara di Dalamnya

٣٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ هِلاَلِ بْنِ عِيَاضٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ "لاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ عَلَى غَائِطِهِمَا يَنْظُرُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا إِلَى عَوْرَةِ صَاحِبِهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَمْقُتُ عَلَى ذَلِكَ." [ضعيف: المشكاة ٣٥٦, ضعيف أبي داود ٣, التعليق الرغيب ١/ ٨٥, تمام المنة]

342 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abdullah bin Raja', dari Ikrimah bin Ammar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Hilal bin Iyaadh, dari Abu Sa`id al-Khudriy ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah dua orang yang sedang buang air berbicara sambil saling melihat aurat masing-masing karena Allah membenci hal itu." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiiih, No. 356, Dhaif Abu Dawud, No. 3, at-Ta`liiq ar-Raghiib, 1/85, Tamaamul Minnah)**

٣٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْوَرَّاقُ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِيَاضِ بْنِ هِلاَلٍ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى هُوَ الصَّوَابُ.

342 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Salm bin Ibrahim al-Warraq, dari Ikrimah bin Yahya bin Abu Katsir dari Iyaadh bin Hilal. Muhammad bin Yahya berkata, Inilah yang benar.

٣٤٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي بَكْرٍ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ نَحْوَهُ.

342 - dari Muhammad bin Humaid, dari Ali bin Abu Bakr, dari Sufyan ats-Tsauriy, dari Ikrimah bin Ammar dari Yahya bin Abu Katsir dari Iyaadh bin Abdullah, dan seterusnya seperti hadits di atas.

Bab ke- 25

النَّهْيُ عَنِ الْبَوْلِ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ

Larangan Kencing di Air yang Diam (Tidak Mengalir)

٣٤٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنْ أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ. [صَحِيحٌ: الضعيفة ٥٢٢٧:م]

343 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Abu Zubair, dari Jabir r.a., ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau melarang kencing di air yang diam (menggenang tidak bergerak)." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 5227 Muslim)**

٣٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الرَّاكِدِ." [حسن صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٦٢-٦٣:ق]

344 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Khalid al-Ahmar, dari Ibnu Ajlan dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian kencing di air yang diam." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 62-63: Muttafaq `alaih)**

٣٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُبَارَكِ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فَرْوَةَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ النَّاقِعِ[٣٤٣]". [صَحِيحٌ بلفظ "الدائم": صَحِيح أَبِي دَاوُد ٦٢، الضعيفة ٤٨١٤:ق نحوه]

345 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Mubarak, dari Yahya bin Hamzah, dari Ibnu Abi Farwah, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian kencing di air yang menggenang." **(Shahih dengan lafal " الدائم " : Shahih Abu Dawud 62, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4814: Muttafaq `alaih dengan redaksinya serupa)**

Bab ke- 26

التَّشْدِيدُ فِي الْبَوْلِ

Tegas dalam Masalah Kencing

٣٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حَسَنَةَ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِهِ الدَّرَقَةُ[٣٤٤] فَوَضَعَهَا ثُمَّ جَلَسَ فَبَالَ إِلَيْهَا فَقَالَ بَعْضُهُمْ: انْظُرُوا إِلَيْهِ يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ, فَسَمِعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: "وَيْحَكَ! أَمَا عَلِمْتَ مَا أَصَابَ صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ؟ كَانُوا إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَوْلُ قَرَضُوهُ بِالْمَقَارِيضِ فَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ فَعُذِّبَ فِي قَبْرِهِ." [صَحِيحٌ: المشكاة ٣٧١، التعليق الرغيب ٨٧/١]

346 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah dari A`masy, dari Zaid bin Wahb, dari Abdurrahman bin Hasanah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mendatangi kami sambil membawa perisai dari kulit, lantas beliau meletakkannya. Kemudian, beliau duduk dan kencing di balik perisai kulit itu. Sebagian orang yang melihat berkata, 'Lihatlah kepadanya! Kencing seperti seorang perempuan.'" Ketika mendengar ucapan itu

343 Kalimat (النَّاقِع) dalam kamus artinya air yang menggenang.

344 Kalimat (الدَّرَقَة) artinya perisai dari kulit tanpa kayu.

Rasulullah saw. bersabda, "Celakalah engkau![345] Apakah engkau tahu apa yang menimpa Bani Israil? Jika terkena (ada bagian yang terkena) air kencing, mereka memotongnya dengan gunting. Kemudian, ada seseorang yang melarang mereka melakukan hal itu dan akhirnya ia disiksa di dalam kubur." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 371, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 87)**

٣٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكِيعٌ, عَنِ الأَعْمَشِ, عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ جَدِيدَيْنِ فَقَالَ: "إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ[346] أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَنْزِهُ مِنْ بَوْلِهِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ." [صَحِيحٌ: الإرواء ١٧٨ و ٢٨٣، صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٥:ق]

347 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah dan Waki`, dari A`masy, dari Mujahid, dari Thawus, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah melewati dua jenazah yang baru dikubur. Lantas beliau bersabda, 'Kedua jenazah ini sedang disiksa bukan karena dosa besar. Salah seorang di antaranya disiksa karena ceboknya tidak bersih ketika kencing, sedangkan yang satunya lagi disiksa karena suka menebar *namimah* (fitnah dan adu domba).'" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 178 dan 283, Shahih Abu Dawud 15: Muttafaq `alaih)**

٣٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَكْثَرُ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ." [صَحِيحٌ: الإرواء ٢٨٠، التعليق أيضا ٨٦/١]

348 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Affan, dari Abu Awanah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Kebanyakan siksa ahli kubur adalah karena kencing." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 280, at-Ta`liiq 1/86)**

٣٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ شَيْبَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي بَحْرُ بْنُ مَرَّارٍ عَنْ جَدِّهِ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ "إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَيُعَذَّبُ فِي الْبَوْلِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُعَذَّبُ فِي الْغِيْبَةِ." [حسن صَحِيحٌ: التعليق أيضا ٨٧/١، صَحِيحٌ الترغيب ١٥٤]

349 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Aswad bin Syaiban, dari Bahr bin Mararah dari kakeknya, yaitu Abu Bakrah, ia mengatakan bahwa Rasulullah saw. pernah melewati dua kuburan, lantas beliau bersabda, "Kedua jenazah ini sedang disiksa bukan karena dosa besar. Salah seorang di antaranya disiksa karena ceboknya tidak bersih ketika kencing, sedangkan yang satunya lagi disiksa karena melakukan ghibah. **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq 1/87, Shahihut Targhiib 154)**

---

345 Terkadang orang Arab menggunakan kalimat ini bukan untuk mendoakan jelek terhadap seseorang, melainkan untuk mengajarkan adab kepada seseorang agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Penj.

346 Kalimat (فِي كَبِيرٍ) maksudnya perkara yang sulit untuk dihindari atau perkara itu bukanlah termasuk hal yang berat membersihkannya.

Bab ke- 27

الرَّجُلُ يُسَلَّمُ عَلَيْهِ وَهُوَ يَبُولُ

Tentang Seseorang yang Disalami ketika Sedang Kencing

٣٥٠ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّلْحِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ, عَنْ حُضَيْنِ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ وَعْلَةَ أَبِي سَاسَانَ الرَّقَاشِيِّ, عَنْ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذِ بْنِ عُمَيْرِ بْنِ جُدْعَانَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ السَّلاَمَ, فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ وُضُوئِهِ قَالَ: "إِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي مِنْ أَنْ أَرُدَّ إِلَيْكَ إِلَّا أَنِّي كُنْتُ عَلَى غَيْرِ وُضُوءٍ." [صَحِيْحٌ: الصحيحة ٨٣٤، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٣]

350 - Dari Isma`il bin Muhammad ath-Thalhiy dan Ahmad bin Sa`id ad-Darimiy, dari Rauh bin Ubadah, dari Sa`id, dari Qatadah, dari Hasan, dari Hudhain bin Mundzir bin Harits bin Wa`lah Abu Sasan ar-Raqasyi, dari Muhajir bin Qunfidz bin Umair bin Jud`an, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah saw. ketika beliau sedang berwudhu. Lantas aku mengucapkan salam kepada beliau, namun beliau tidak menjawab salamku. Kemudian, setelah selesai wudhu beliau bersabda, 'Tidak ada yang menghalangiku untuk tidak menjawab salammu, kecuali karena aku dalam keadaan tidak sedang berwudhu." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 834, Shahih Abu Dawud 13)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Dari Abu Hatim dari Anshariy, dari Said bin Abu Arubah. Lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

٣٥١ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ عُلَيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُولُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ, فَلَمَّا فَرَغَ ضَرَبَ بِكَفَّيْهِ الأَرْضَ فَتَيَمَّمَ, ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ. [صَحِيْحٌ بلفظ: "الجدار" مكان "الأرض": صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٢٥٦:ق]

351 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Maslamah bin Ali, dari Auza`iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Ada seorang lelaki yang lewat dan mengucapkan salam kepada Rasulullah saw. yang waktu itu sedang kencing. Tetapi beliau tidak menjawab salam itu. Kemudian, setelah selesai beliau memukulkan kedua telapak tangannya ke tanah dan bertayamum. Baru sesudah itu beliau menjawab salam." **(Shahih: dengan lafazh "الجدار" sebagai pengganti lafazh "الأرض" : Shahih Abu Dawud 256: Muttafaq `alaih)**

٣٥٢ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ هَاشِمِ بْنِ الْبَرِيدِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, أَنَّ رَجُلاً مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُولُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا رَأَيْتَنِي عَلَى مِثْلِ هَذِهِ الْحَالَةِ فَلاَ تُسَلِّمْ عَلَيَّ فَإِنَّكَ إِنْ فَعَلْتَ ذَلِكَ لَمْ أَرُدَّ عَلَيْكَ." [صَحِيْحٌ: الصحيحة ١٩٧]

352 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Isa bin Yunus, dari Hasyim bin Barid, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah,

bahwa ada seorang lelaki yang lewat dan mengucapkan salam kepada Rasulullah saw. yang waktu itu sedang buang air kecil. Beliau berkata pada lelaki itu, "Jika engkau melihatku sedang dalam keadaan seperti ini, jangan mengucapkan salam kepadaku karena jika engkau melakukannya aku tidak akan menjawab salammu." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 197)**

٣٥٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ وَالْحُسَيْنُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلَانِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ, مَرَّ رَجُلٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُولُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ. [حسن صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٢و١٣، الإرواء ٥٤:م]

353 - Dari Abdullah bin Sa`id dan Husain bin Abu Sarriy al-Asqalaniy, dari Abu Dawud dari Sufyan, dari Dhahak bin Utsman dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Ada seorang lelaki yang lewat dan mengucapkan salam kepada Rasulullah saw. yang waktu itu sedang kencing dan beliau tidak menjawab salam itu." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 12 dan 13, Irwaa'ul Ghaliil 54: Muslim)**

Bab ke- 28

الاسْتِنْجَاءُ بِالْمَاءِ

Istinja' dengan Air

٣٥٤ - حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ غَائِطٍ[٣٤٧] قَطُّ إِلَّا مَسَّ مَاءً[٣٤٨].

347 Kalimat (غَائِط): maksudnya hal yang keluar dari dubur.

348 Kalimat (مَسَّ مَاءً): maksudnya beristinja' dengan air.

[صَحِيْحٌ: التعليق على ابن ماجه]

354 - Dari Hannad bin Sarriy, dari Abul Ahwash, dari Mansur dari Ibrahim, dari Aswad, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah saw. keluar dari WC, kecuali beliau bersuci dengan air." **(Shahih: at-Ta`liiq ala Ibnu Majah)**

٣٥٥ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُتْبَةُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنِي طَلْحَةُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ وَجَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَأَنَسُ بْنُ مَالِكٍ, أَنَّ هَذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ: { فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ } (التوبة:١٠٨) قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ, إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَثْنَى عَلَيْكُمْ فِي الطُّهُورِ فَمَا طُهُورُكُمْ؟" قَالُوا: نَتَوَضَّأُ لِلصَّلاَةِ وَنَغْتَسِلُ مِنَ الْجَنَابَةِ وَنَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ قَالَ: فَهُوَ ذَاكَ فَعَلَيْكُمُوهُ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٣٤، المشكاة ٣٦٩، الروض ٧٥٦]

355 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Shadaqah bin Khalid, dari Utbah bin Abu Hakim, dari Thalhah bin Nafi` Abu Sufyan, dari Abu Ayyub al-Anshari, Jabir bin Abdullah, dan Anas bin Malik, bahwa Rasulullah mengomentari ayat yang berbunyi, *"Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih."* **(at-Taubah: 108)** Dengan sabda beliau, "Wahai kaum Anshar! Sesungguhnya Allah telah memuji kalian dalam masalah kebersihan. Kebersihan apakah yang kalian lakukan?" Mereka menjawab, "Kami wudhu untuk shalat, mandi junub, dan beristinja' dengan air." Beliau bersabda, "Hal itulah, kalian harus menjaganya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud**

34, Misykaatul Mashaabiih 369, ar-Raudhun Nadhiirun Nadhiir 756)

٣٥٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شَرِيكٍ, عَنْ جَابِرٍ عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ النَّاجِيِّ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَغْسِلُ مَقْعَدَتَهُ ثَلاَثًا. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَعَلْنَاهُ فَوَجَدْنَاهُ دَوَاءً وَطُهُورًا. [ضَعِيفٌ]

356 – Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Syarik, dari Jabir, dari Zaid al-Amiyyi, dari Abu Shiddiq an-Najiy, Aisyah pernah meriwayatkan bahwa (setelah buang air kecil_ Nabi saw. (cebok dengan) membasuh kemaluan beliau sebanyak tiga kali. Lantas Ibnu Umar berkata, "Ketika kami mengikuti (cara beliau) maka kami menemukan dalam padanya terdapat pengobatan dan juga kebersihan." **(Dhaif)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ قَالاَ حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Dari Abu Hatim dan Ibrahim bin Sulaiman al-Wasithi, dari Abu Nu'aim dari Syarik. Lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

٣٥٧ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَزَلَتْ فِي أَهْلِ قُبَاءَ: { فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ } (التوبة: ١٠٨) قَالَ كَانُوا يَسْتَنْجُونَ بِالْمَاءِ فَنَزَلَتْ فِيهِمْ هَذِهِ الآيَةُ. [صَحِيحٌ: صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٣٤]

357 - Dari Abu Kuraib, dari Mu`awiyyah bin Hisyam, dari Yunus bin Harits, dari Ibrahim bin Abu Maimunah, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Telah diturunkan pada penduduk Quba` suatu ayat yang berbunyi, *'Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.'* **(at-Taubah: 108)** Lantas beliau bersabda, 'Karena mereka selalu beristinja' dengan air sehingga ayat ini turun untuk mereka.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 34)**

Bab ke- 29

مَنْ دَلَكَ يَدَهُ بِالأَرْضِ بَعْدَ الاِسْتِنْجَاءِ

Orang yang Menggosokkan Tangannya ke Tanah Setelah Istinja`

٣٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ اسْتَنْجَى مِنْ تَوْرٍ[٣٤٩] ثُمَّ دَلَكَ يَدَهُ بِالأَرْضِ. [حسن: المشكاة ٣٦٠، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٣٥]

358 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Syarik, dari Ibrahim, bin Jarir, dari Abu Zur`ah bin Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, bahwa Nabi saw. pernah buang hajat, lantas beristinja' dengan tempat air wudhu. Kemudian, beliau menggosokkan tangannya ke tanah. **(Hasan: Misykaatul Mashaabiih, No. 360, Shahih Abu Dawud, No. 35)**

349 Kalimat (تَوْر) artinya tempat yang digunakan untuk wudhu.

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ عَنْ شَرِيكٍ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Dari Abu Hatim, dari Sa`id bin Sulaiman al-Wasithiy, dari Syarik. Lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

٣٥٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ, قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ جَرِيرٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْغَيْضَةَ[350] فَقَضَى حَاجَتَهُ فَأَتَاهُ جَرِيرٌ بِإِدَاوَةٍ[351] مِنْ مَاءٍ فَاسْتَنْجَى مِنْهَا وَمَسَحَ يَدَهُ بِالتُّرَابِ. [حسن بما قبله]

359 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abu Nu`aim dari Abban bin Abdullah dari Ibrahim bin Jarir dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. masuk ke dalam kerimbunan pohon dan buang hajat. Lantas Jarir datang kepada beliau sambil membawakan air dan beliau lalu berinstinja' dan mengusapkan tangan ke tanah. (**Hasan karena hadits sebelumnya**)

Bab ke- 30

تَغْطِيَةُ الْإِنَاءِ

Menutup Bejana

٣٦٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُوكِيَ[352] أَسْقِيَتَنَا وَنُغَطِّيَ آنِيَتَنَا. [صحيح: الصحيحة ٣٧ : م ويأتي لفظه رقم ٣٤٧٣]

360 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Ya`la bin Ubaid, dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Abu Zubair, dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memerintahkan kami untuk mengikat dengan tali pada ujung tempat minum, dan menutup bejana kami." (**Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 37:Muslim dan nanti akan ada lafazh hadits No. 3473**)

٣٦١ - حَدَّثَنَا عِصْمَةُ بْنُ الْفَضْلِ وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَا: حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيشُ بْنُ الْخِرِّيتِ, قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَضَعُ لِرَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- ثَلَاثَةَ آنِيَةٍ مِنَ اللَّيْلِ مُخَمَّرَةً[353] إِنَاءً لِطَهُورِهِ وَإِنَاءً لِسِوَاكِهِ وَإِنَاءً لِشَرَابِهِ. [ضَعِيفٌ]

361 - Dari Ishmah bin Fadhl dan Yahya bin Hakim, dari Haramiy bin Umarah bin Abu Hafshah, dari Harisy bin Khiriit, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah berkata, "Suatu malam aku pernah menyiapkan tiga buah bejana air tertutup untuk Rasulullah saw.. Satu untuk wudhu, satu untuk (mencuci) siwak, dan satu lagi untuk minum." (**Dhaif**)

٣٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ عَبَّادُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُطَهَّرُ بْنُ الْهَيْثَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلْقَمَةُ بْنُ أَبِي جَمْرَةَ الضُّبَعِيُّ عَنْ أَبِيهِ أَبِي جَمْرَةَ الضُّبَعِيِّ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لَا يَكِلُ طُهُورَهُ إِلَى أَحَدٍ وَلَا صَدَقَتَهُ الَّتِي يَتَصَدَّقُ بِهَا

350 Kalimat (الغَيْضَة) artinya tempat yang banyak pohonnya.

351 Kalimat (إداوة) artinya tempat kecil dari kulit yang digunakan untuk mengambil air.

352 Kalimat (أَنْ نُوكِيَ) maksudnya mengikat ujung tempat minuman. (أُوكِيَتْ السِّقَاءُ إِذَا رُبِطَتْ فَمَهُ بِوِكَاءٍ) artinya botol itu diikat jika ujung ditutup dan diikat.

353 (مُخَمَّرَة) artinya tertutup. Sebagian hadits yang menyuruh untuk menutup tempat/bejana air terdapat di kitab "ash-Shahiihah" tentang minuman bab 16.

يَكُونُ هُوَ الَّذِى يَتَوَلَّاهَا بِنَفْسِهِ. [ضَعِيفٌ جِدًّا: "الضعيفة" ٤٢٥٠]

362 - Dari Abu Badr Abbad bin Walid, dari Muthahhar bin Haitsam, dari Alqamah bin Abu Jamrah adh-Dhuba`iy, dari ayahnya, yaitu Abu Jamrah adh-Dhuba`iy, dari Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah saw. tidak pernah menyerahkan masalah air wudhu beliau kepada orang lain, dan tidak juga masalah sedekah yang beliau keluarkan. Sebab, beliau sendiri yang mengurus semua itu." **(Dhaif Sekali: "adh-Dhaiifah" 4250)**

Bab ke- 31

غَسْلُ الْإِنَاءِ مِنْ وُلُوغِ الْكَلْبِ

Mencuci Bejana yang Terkena Jilatan Anjing

٣٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ, عَنْ أَبِي رَزِينٍ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَضْرِبُ جَبْهَتَهُ بِيَدِهِ وَيَقُولُ: يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ أَنْتُمْ تَزْعُمُونَ أَنِّي أَكْذِبُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَكُونَ لَكُمُ الْمَهْنَأُ وَعَلَيَّ الْإِثْمُ[٣٥٤]؟ أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ." [صَحِيحٌ: الإرواء ١/٦١ و ١١٧، الروض ١٠٦٦، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ٦٤ و ٦٦:م]

363 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Razin r.a., ia berkata, "Aku melihat Abu Hurairah r.a., menepuk dahinya sendiri sambil berkata, 'Wahai penduduk Irak! Kalian mengira aku berbohong atas Rasulullah saw., apakah hal itu agar kalian dapat kebahagiaan dan aku sendiri mendapat dosa? Aku bersaksi bahwa aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jika ada anjing menjilat bejana salah seorang di antara kalian maka basuhlah tujuh kali.'" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 1, hlm. 61 dan 177, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1066, Shahih Abu Dawud 64 dan 66: Muslim)**

٣٦٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ." [صَحِيحٌ: الإرواء ٢٤ و ١٦٧، الروض أيضا، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد أيضا: م]

364 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Rauh bin Ubadah, dari Malik bin Anas, dari Abu Zinaad, dari A`raj, dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika ada anjing minum di bejana salah satu dari kalian maka basuhlah bejana itu sebanyak tujuh kali." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 24 dan 167, ar-Raudhun Nadhiir juga, Shahih Abu Dawud juga: Muslim)**

٣٦٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ: سَمِعْتُ مُطَرِّفًا يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي الْإِنَاءِ فَاغْسِلُوهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَعَفِّرُوهُ[٣٥٥] الثَّامِنَةَ بِالتُّرَابِ. [صَحِيحٌ: الإرواء ١/٦٢ و ٦٧، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ٦٦:م]

354 Kalimat (لَكُمُ الْهَنَاءُ وَعَلَيَّ الإثم) maksudnya pahala dan upah, sedangkan dosanya menimpa padaku. (الْهَنَاءُ) sendiri arti asalnya adalah kemudahan.

355 Kalimat (وَعَفِّرُوهُ) maksudnya tempat. Maksudnya melumuri dengan debu.

365 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syababah, dari Syu`bah dari Abu Tayyaah, dari Mutharrif, dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika ada anjing menjilat bejana salah seorang kalian maka basuhlah bejana itu sebanyak tujuh kali, dan yang kedelapan melumurinya dengan debu." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 1/62 dan 67, Shahih Abu Dawud 66:Muslim**)

٣٦٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ, عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ." [صَحِيْحٌ: الإرواء ايضا]

366 - Dari Muhammad bin Yahya dari Ibnu Abi Maryam, dari Abdullah bin Umar dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika ada anjing menjilat bejana salah seorang kalian maka basuhlah bejana itu sebanyak tujuh kali." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil**)

Bab ke- 32

الْوُضُوءُ بِسُؤْرِ الْهِرَّةِ وَالرُّخْصَةِ فِي ذَلِكَ

Kebolehan Berwudhu dengan Air Bekas Jilatan Kucing

٣٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الأَنْصَارِيُّ عَنْ حُمَيْدَةَ بِنْتِ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ, عَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ كَعْبٍ وَكَانَتْ تَحْتَ بَعْضِ وَلَدِ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّهَا صَبَّتْ لِأَبِي قَتَادَةَ مَاءً يَتَوَضَّأُ بِهِ فَجَاءَتْ هِرَّةٌ تَشْرَبُ فَأَصْغَى[356] لَهَا الْإِنَاءَ فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ يَا ابْنَةَ أَخِي أَتَعْجَبِينَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ هِيَ مِنَ الطَّوَّافِينَ أَوِ الطَّوَّافَاتِ. [صَحِيْحٌ: الإرواء ١٧٣، المشكاة ٤٨٢، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٦٨]

367 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Zaid bin Hubaab, dari Malik bin Anas, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah al-Anshariy, dari Humaidah binti Ubaid bin Rifa`ah, dari Kabsyah binti Ka`b, istri salah seorang anak Abu Qatadah, bahwa ia pernah menuangkan air wudhu untuk Abu Qatadah. Lantas ketika ada kucing datang, Abu Qatadah memiringkan tempat airnya agar kucing itu bisa minum. Ketika aku memperhatikan hal itu, ia berkata, "Anakku, kenapa kamu heran melihat ini? Rasulullah saw. bersabda bahwa kucing ini tidak najis karena kucing biasa keluar masuk dan mondar mandir di rumah." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 173, Misykaatul Mashaabiih, No. 482, Shahih Abu Dawud 68**)

٣٦٨ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ رَافِعٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ تَوْبَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ, عَنْ حَارِثَةَ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَتَوَضَّأُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ قَدْ أَصَابَتْ مِنْهُ الْهِرَّةُ قَبْلَ ذَلِكَ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٦٩ و ٧٠]

368 - Dari Amr bin Rafi` dan Isma`il bin Taubah, dari Yahya bin Zakariya bin Abu Zaidah, dari Haritsah dari Amrah, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Aku dan Rasulullah saw. pernah wudhu dari satu tempat yang bekas dijilat kucing." (**Shahih: Shahih Abu Dawud 69 dan 70**)

356 Kalimat (فَأَصْغَى) maksudnya memiringkan bejana agar kucing bisa meminum airnya.

الإرواء ٢٧، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٦١، المشكاة ٤٥٧]

370 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Simaak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Sebagian istri Rasulullah saw. mandi di mangkuk ceper besar. Lantas Nabi saw. datang untuk mandi atau wudhu, dan istri itu berkata, 'Ya Rasul, aku sekarang sedang mandi junub.'" Beliau bersabda, "Air itu tidak berubah jadi najis karena dipakai untuk mandi junub." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 27, Shahih Abu Dawud 61, Misykaatul Mashaabiih, No. 457)**

٣٧١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْتَسَلَتْ مِنْ جَنَابَةٍ فَتَوَضَّأَ أَوْ اغْتَسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فَضْلِ وَضُوئِهَا. [صَحِيْحٌ: وهو مكرر ما قبله]

371 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a, bahwa salah seorang istri Nabi saw. pernah mandi junub, lantas Nabi saw. wudhu atau mandi dengan air bekas wudhunya. **(Shahih: hadits ini pengulangan dari sebelumnya)**

٣٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ, قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ, عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ بِفَضْلِ غُسْلِهَا مِنَ الْجَنَابَةِ. [صَحِيْحٌ: المشكاة ٤٥٨]

٣٦٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "الْهِرَّةُ لاَ تَقْطَعُ الصَّلاَةَ لأَنَّهَا مِنْ مَتَاعِ الْبَيْتِ." [ضَعِيْفٌ؛ أعله ابن خزيمة بالوقف: "تعليقي على صحيح ابن خزيمة" ٨٢٨ و ٨٢٩, "الضعيفة" ١٥١٢]

369 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Ubaidillah bin Abdul Majid, dari Abdurrahman bin Abu Zinaad dari ayahnya dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah r.a., berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Kucing itu tidak termasuk hal yang membatalkan shalat karena ia adalah salah satu hiasan rumah." **(Dhaif: Ibnu Khuzaimah menjelaskan cacatnya karena mauquf : Ta`liiqi Ala Shahih Ibni Khuzaimah, No. 828 dan 829, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1512)**

Bab ke- 33

الرُّخْصَةُ بِفَضْلِ وَضُوءِ الْمَرْأَةِ

Bolehnya Berwudhu dengan Sisa Air Wudhu Perempuan

٣٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اغْتَسَلَ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَفْنَةٍ[٣٥٧] فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَغْتَسِلَ أَوْ يَتَوَضَّأَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ جُنُبًا, قَالَ: "الْمَاءُ لَا يُجْنِبُ[٣٥٨]." [صَحِيْحٌ:

370 Kalimat (جَفْنَة) artinya mangkuk ceper besar.

371 Kalimat (لَا يُجْنِبُ) artinya air itu tidak menjadi najis karena dipakai untuk mandi junub, juga tidak tampak bekas junubnya.

372 - Dari Muhammad bin al-Mutsanna, Muhammad bin Yahya, dan Ishaq bin Mansur, dari Abu Dawud, dari Syarik, dari Simaak, dari Ikrimah dari Maimunah—istri Nabi saw.—bahwa Nabi saw. pernah wudhu dengan sisa air bekas mandi junubnya." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 458)**

Bab ke- 34

النَّهْيُ عَنْ ذَلِكَ

Larangan Berwudhu dengan Air Bekas Wudhu perempuan

٣٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ عَنْ أَبِي حَاجِبٍ, عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَوَضَّأَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ وَضُوءِ الْمَرْأَةِ. [صَحِيحٌ: المشكاة ٤٧١، الإرواء ١١، الروض ٧٩٨، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٧٥]

373 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Ashim al-Ahwal, dari Abu Hajib, dari Hakam bin Amr, bahwa Rasulullah saw. melarang seorang lelaki untuk berwudhu dengan air bekas wudhu perempuan. **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 471, Irwaa'ul Ghaliil 11, ar-Raudhun Nadhiir 798, Shahih Abu Dawud 75)**

٣٧٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَغْتَسِلَ الرَّجُلُ بِفَضْلِ وَضُوءِ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةُ بِفَضْلِ الرَّجُلِ وَلَكِنْ يَشْرَعَانِ جَمِيعًا. [صَحِيحٌ: المشكاة ٤٧٣]

374 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Mu`alla bin Asad, dari Abdul Aziz bin Mukhtar, dari Ashim al-Ahwal, dari Abdullah bin Sarjis, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang seorang lelaki untuk berwudhu dengan air bekas wudhu perempuan. Begitu juga sebaliknya, beliau melarang perempuan untuk berwudhu dengan air wudhu bekas lelaki. Akan tetapi, boleh mulai wudhu berbarengan." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih 473)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ وَأَبُو عُثْمَانَ الْبُخَارِيُّ قَالاَ حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Dari Abu Hatim dan Abu Utsman al-Bukhariy, dari al-Mu`alla bin Asad. Lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

٣٧٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَأَهْلُهُ يَغْتَسِلُونَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ وَلاَ يَغْتَسِلُ أَحَدُهُمَا بِفَضْلِ صَاحِبِهِ. [ضَعِيفٌ]

375 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Ubaidillah, dari Israil, dari Abu Ishaq dari Harits, dari Ali bin Abi Thalib r.a. ia berkata, "Nabi Muhammad saw. beserta keluarga pernah mandi dari satu tempat, namun demikian mereka tidak mandi dengan sisa air yang lainnya." **(Dhaif)**

Bab ke- 35

الرَّجُلُ وَالْمَرْأَةِ يَغْتَسِلاَنِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ

Lelaki dan Perempuan Mandi di Satu Tempat

٣٧٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ

سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٧٠، الروض ٧٩٨ و ٨٠٣، تعليقي على صَحِيْح ابن خزيمة ٢٣٨ و ٢٣٩ :ق]

376 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Ibnu Syihab. [Jalur lain] dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Urwah, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Aku dan Rasulullah saw. pernah mandi bersama dalam satu tempat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 70, ar-Raudhun Nadhiirun Nadhiir 798 dan 803, komentarku terhadap kitab Shahih Ibnu Huzaimah, 238 dan 239: Muttafaq `alaih)**

٣٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ خَالَتِهِ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ. [صَحِيْحٌ: ق]

377 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Jabir, dari Ibnu Abbas, bibinya yang bernama Maimunah r.a., berkata, "Aku dan Rasulullah saw. pernah mandi bersama dalam satu tempat." **(Shahih:Muttafaq `alaih)**

٣٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الأَشْعَرِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أُمِّ هَانِئٍ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْتَسَلَ وَمَيْمُونَةَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ فِي قَصْعَةٍ فِيهَا أَثَرُ الْعَجِينِ. [صَحِيْحٌ: الإرواء ١/٦٤، المشكاة ٤٨٥]

378 - Dari Abu Amir al-Asy`ariy Abdullah bin Amir, dari Yahyah bin Abu Bukair, dari Ibrahim bin Nafi`, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Ummi Hani', ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. dan Maimunah pernah mandi di satu tempat dalam mangkuk ceper yang di dalamnya ada bekas adonan **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 1, hlm. 64, Misykaatul Mashaabiih, No. 485)**

٣٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الأَسَدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَزْوَاجُهُ يَغْتَسِلُونَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ. [صَحِيْحٌ]

379 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Hasan al-Asadiy, dari Syarik, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah saw. dan para istri beliau pernah mandi di dalam satu tempat." **(Shahih)**

٣٨٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلاَنِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ. [صَحِيْحٌ: الروض ١٢٠٠:م]

380 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Hisyam ad-Dastawa'iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Zainab binti Umi Salamah, dari Umi Salamah r.a., bahwa ia dan Rasulullah saw. pernah mandi bersama dalam satu tempat. **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 1200: Muslim)**

Bab ke- 36

الرَّجُلُ وَالْمَرْأَةِ يَتَوَضَّآنِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ

Lelaki dan Perempuan Berwudhu dari Satu Tempat

٣٨١ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ[359] يَتَوَضَّئُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٧٢: خ دون ذكر الإناء]

381 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Malik bin Anas, dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Di masa Rasulullah saw. para lelaki dan perempuan berwudhu dari satu tempat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 72: Bukhari, tanpa menyebutkan kata "tempat")**

٣٨٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّعْمَانِ - وَهُوَ ابْنُ سَرْجٍ - عَنْ أُمِّ صُبَيَّةَ الْجُهَنِيَّةِ قَالَتْ: رُبَّمَا اخْتَلَفَتْ يَدِي وَيَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْوُضُوءِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ بْنُ مَاجَةَ سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ أُمُّ صُبَيَّةَ هِيَ خَوْلَةُ بِنْتُ قَيْسٍ فَذَكَرْتُ لِأَبِي زُرْعَةَ فَقَالَ صَدَقَ. [حسن صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٧١]

382 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Anas bin Iyadh, dari Usamah bin Zaid, dari Salim Abu Nu`man anaknya Sarj, dari Umi Subayyah al-Juhaniyyah, ia berkata, "Terkadang tanganku dan tangan Rasulullah saw. Saling bergantian untuk melakukan wudhu dari satu bejana air." Abu Abdullah bin Majah berkata, "Aku mendengar Muhammad berkata, 'Umi Subayyah namanya adalah Khaulah binti Qais." Lantas aku menuturkan hal itu pada Abu Zur`ah dan ia membenarkannya." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 71)**

٣٨٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ شَبِيبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ هَرِمٍ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنْ عَائِشَةَ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمَا كَانَا يَتَوَضَّآنِ جَمِيعًا لِلصَّلَاةِ. [صَحِيحٌ: انظر الحديث ٣٧٦]

383 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Dawud bin Syabib, dari Habib bin Abu Habib, dari Amr bin Haram, dari Ikrimah, dari Aisyah, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa mereka pernah wudhu bersama untuk melaksanakan shalat. **(Shahih: lihat hadits no. 376)**

Bab ke- 37

الْوُضُوءُ بِالنَّبِيذِ

Tentang Berwudhu dengan Menggunakan Air Rendaman Kurma[360]

٣٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ أَبِيهِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي فَزَارَةَ الْعَبْسِيِّ عَنْ أَبِي زَيْدٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ لَهُ لَيْلَةَ الْجِنِّ "عِنْدَكَ طَهُورٌ ؟". قَالَ: لَا إِلَّا شَيْءٌ مِنْ نَبِيذٍ فِي إِدَاوَةٍ. قَالَ "تَمْرَةٌ طَيِّبَةٌ وَمَاءٌ

359 Kalimat كَانَ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ maksudnya setiap lelaki bersama istrinya.

360 Air rendaman kurma itu bisa berubah menjadi manis dan dijadikan minuman. *Penj.*

طَهُورٌ." فَتَوَضَّأَ. [ضَعِيْفٌ: "ضعيف أبي داود" ١٠, "المشكاة" ٤٨٠]

384 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki` dari ayahnya. [Jalur lain] dari Muhammad bin Yahya, dari Abdurrazaq, dari Sufyan, dari Abu Fazarah al-Absiyi, dari Abu Zaid, maula Amr bin Huraits, dari Abdullah bin Mas`ud meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. —pada malam datangnya Jin[361]— pernah bertanya kepadanya, "Apakah engkau punya air wudhu?" Abdullah menjawab, "Tidak, hanya ada air rendaman kurma di dalam tempat minum." Lantas, setelah itu beliau bersabda, "Kurma itu bagus, sedangkan air itu bersih," Beliau kemudian berwudhu dengan air itu. **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 10, Misykaatul Mashaabiih, No. 480)**

٣٨٥ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الْحَجَّاجِ عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ لِابْنِ مَسْعُودٍ لَيْلَةَ الْجِنِّ "مَعَكَ مَاءٌ؟." قَالَ: لاَ إِلاَّ نَبِيذًا فِي سَطِيحَةٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "تَمْرَةٌ طَيِّبَةٌ وَمَاءٌ طَهُورٌ صُبَّ عَلَيَّ." قَالَ فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ فَتَوَضَّأَ بِهِ. [ضَعِيْفٌ: "ضعيف أبي داود" أيضا]

385 - Dari Abbas bin Walid ad-Dimasyqiy, dari Marwan bin Muhammad, dari Ibnu Lahi`ah, dari Qais bin al-Hajjaj, dari Hanasy ash-Shan`aniy, dari Abdullah bin Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bertanya kepada Ibnu Mas`ud pada malam datangnya Jin, "Apakah kamu punya air?" Ia menjawab, "Tidak, kecuali air rendaman kurma yang ada di dalam kantong kulit." Lantas beliau bersabda, "Kurma itu bagus, sedangkan air itu bersih. Tolong tuangkan air itu kepadaku." Kemudian, aku menuangkan air kepada beliau untuk berwudhu. **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud)**

361 Pada malam datangnya Jin menghadap Rasul dan mengajak beliau menemui kaum jin agar mengajarkan agama Islam kepada mereka. *Penj.*

Bab ke- 38

الْوُضُوءُ بِمَاءِ الْبَحْرِ

Berwudhu dengan Air Laut

٣٨٦ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي صَفْوَانُ بْنُ سُلَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَلَمَةَ - هُوَ مِنْ آلِ ابْنِ الأَزْرَقِ - أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ أَبِي بُرْدَةَ - وَهُوَ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ - حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ, فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا, أَفَنَتَوَضَّأُ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ." [صَحِيْحٌ: الإرواء، صحيح أبي داود ٧١، المشكاة ٤٧٩، الصحيحة ٤٨٠]

386 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Malik bin Anas, dari Shafwan bin Sulaim, dari Sa`id bin Salamah —dari keluarga Ibnu Azraq— dari Mughirah bin Abu Burdah dari Bani Abdud Daar bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Ada seorang lelaki datang menghadap Rasulullah saw. sambil bertanya, "Ya Rasulullah! Kami pernah berlayar dan hanya membawa sedikit air. Bolehkah kami wudhu dengan air laut?" Rasulullah menjawab,

"Laut itu suci. Airnya dan bangkainya juga suci." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Shahih Abu Dawud 71, Misykaatul Mashaabiih, No. 479, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 480**)

٣٨٧ - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، بْنُ سَعْدٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ مَخْشِيٍّ, عَنِ ابْنِ الْفِرَاسِيِّ قَالَ: كُنْتُ أَصِيدُ وَكَانَتْ لِي قِرْبَةٌ أَجْعَلُ فِيهَا مَاءً وَإِنِّي تَوَضَّأْتُ بِمَاءِ الْبَحْرِ, فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: "هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ. " [صَحِيحٌ بما قبله]

387 - Dari Sahl bin Abu Sahl, dari Yahya bin Bukair, dari Laits bin Sa`d, dari Ja`far bin Rabi`ah, dari Bakar bin Sawadah, dari Muslim bin Makhsyiy, dari Ibnu Firasi, ia berkata, "Aku pernah memancing berbekal sebotol air dan aku wudhu dengan air laut. Kemudian, aku menceritakan hal itu pada Rasulullah saw. dan beliau bersabda, 'Laut itu suci. Air dan bangkainya juga suci.'" (**Shahih: karena hadits sebelumnya**)

٣٨٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ حَازِمٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ - هُوَ ابْنُ مِقْسَمٍ - عَنْ جَابِرٍ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ مَاءِ الْبَحْرِ فَقَالَ "هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ. " [حسن صَحِيحٌ]

388 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Ahmad bin Hanmbal, dari Abu Qasim bin Abu Zinad, dari Ishaq bin Hazim dari Ubaidillah, yaitu Ibnu Miqsam, dari Jabir, bahwa Nabi saw. pernah ditanya tentang air laut dan beliau menjawab, "Laut itu suci. Air dan bangkainya juga suci." (**Hasan Shahih**)

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْهِسِنْجَانِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ, قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ حَازِمٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ - هُوَ ابْنُ مِقْسَمٍ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Dari Ali bin Hasan al-Hisinjaniy, dari Ahmad bin Hambal, dari Abu Qasim bin Abu Zinaad, dari Ishaq bin Hazim, dari Ubaidillaah, yaitu Ibnu Miqsam, dari Jabir bin Abdillah bahwa Nabi saw. ..... " menyebutkan hadits seperti di atas.

Bab ke- 39

الرَّجُلُ يَسْتَعِينُ عَلَى وُضُوئِهِ فَيُصَبُّ عَلَيْهِ

Seseorang Minta Tolong Dituangkan Air untuk Berwudhu

٣٨٩ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صُبَيْحٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبَعْضِ حَاجَتِهِ فَلَمَّا رَجَعَ تَلَقَّيْتُهُ بِالإِدَاوَةِ فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ فَغَسَلَ يَدَيْهِ, ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ, ثُمَّ ذَهَبَ يَغْسِلُ ذِرَاعَيْهِ فَضَاقَتْ الْجُبَّةُ فَأَخْرَجَهُمَا مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ فَغَسَلَهُمَا وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ ثُمَّ صَلَّى بِنَا. [صَحِيحٌ: الإرواء ٩٧: ق، لكن قوله: "بنا" خطأ، لأنه كان مقتديا بعبد الرحمن بن عوف في هذه القصة كما في الصحيحين]

389 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Isa bin Yunus, dari A`masy, dari Muslim bin Shubaih dari Masruq dari Mughirah bin Syu`bah, ia

berkata, "Rasulullah saw. pernah keluar untuk buang hajat. Setelah kembali, aku menuangkan kantong berisi air. Beliau mencuci kedua tangan dan membasuh wajah. Kemudian ketika hendak membasuh lengan, ternyata jubah beliau sempit sehingga beliau mengeluarkan tangan dari bawah jubah dan membasuhnya. Setelah mengusap kedua khuf, beliau shalat bersama kami." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 97: Muttafaq `alaih, akan tetapi ucapan, "bersama kami" salah karena dalam kisah ini Mughirah jadi makmumnya Abdurrahman bin Auf sebagaimana terdapat dalam Bukhari Muslim)**

٣٩٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِيضَأَةٍ[362] فَقَالَ: اسْكُبِي فَسَكَبْتُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ وَأَخَذَ مَاءً جَدِيدًا فَمَسَحَ بِهِ رَأْسَهُ مُقَدَّمَهُ وَمُؤَخَّرَهُ وَغَسَلَ قَدَمَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا. [حسن، دون الماء الجديد: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١١٧-١٢٢]

390 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Haitsam bin Jamil, dari Syuraik dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Rubai` binti Mu`awidz, ia berkata, "Aku membawakan air wudhu untuk Rasulullah saw.. Kemudian, beliau berkata, 'Tuangkan!' Aku pun menuangkan air dan beliau membasuh wajah dan tangan dengan air itu. Lantas beliau mengambil air baru lagi dan mengusap rambut kepala bagian depan dan belakang. Kemudian beliau membasuh kedua kaki masing-masing tiga kali." **(Hasan: selain ucapan, "air baru": Shahih Abu Dawud 117-122)**

٣٩١ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنِي الْوَلِيدُ بْنُ عُقْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي حُذَيْفَةُ بْنُ أَبِي حُذَيْفَةَ الأَزْدِيُّ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ قَالَ: صَبَبْتُ عَلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْمَاءَ فِي السَّفَرِ وَالْحَضَرِ فِي الْوُضُوءِ. [ضَعِيْفٌ]

391 - Dari Bisyr bin Adam, dari Zaid bin Hubab, dari Walid bin Uqbah, dari Hudzaifah bin Abu Hudzaifah al-Azdiy, dari Shafwan bin Asal berkata, "Aku pernah menuangkan air wudhu untuk Nabi saw., baik dalam perjalanan maupun ketika mukim." **(Dhaif)**

٣٩٢ - حَدَّثَنَا كُرْدُوسُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ رَوْحٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي رَوْحُ بْنُ عَنْبَسَةَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْبَسَةَ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ أَبِيهِ أُمِّ عَيَّاشٍ, أُمِّ عَيَّاشٍ وَكَانَتْ أَمَةً لِرُقَيَّةَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ كُنْتُ أُوَضِّئُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَا قَائِمَةٌ وَهُوَ قَاعِدٌ. [ضَعِيْفٌ]

392 - Kurdus bin Abu Abdullah al-Wasithiy, dari Abdul Karim bin Rauh, dari Abu Rauh bin Anbasah bin Sa`id bin Abu Ayaasy, maula Utsman bin Affan, dari ayahnya, yaitu Anbasah bin Sa`id, dari kakeknya, ibu dari ayahnya, Ummu Ayaasy, pembantu Ruqayyah binti Rasulullah saw., berkata, "Aku pernah membantu Rasulullah berwudhu [menuangkan airnya]; aku berdiri dan beliau duduk." **(Dhaif)**

362 Kalimat (مِيضَأَة) : tempat air untuk berwudhu.

أَبِيهِ —وَهُوَ ابْنُ عُمَرَ— قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا. " [صَحِيحٌ: تعليقي على صحيح ابن خزيمة ١٤٦، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٩٣]

394 - Dari Harmalah bin Yahya, dari Abdullah bin Wahb, dari Ibnu Lahi`ah dan Jabir bin Isma`il, dari Uqail dari Ibnu Syihab, dari Salim dari ayahnya, yaitu Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian terbangun dari tidur maka janganlah memasukkan tangannya ke satu tempat sebelum ia mencucinya." **(Shahih: komentarku terhadap kitab Shahih Ibnu Huzaimah 146, Shahih Abu Dawud 93)**

٣٩٥ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ تَوْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَكَّائِيُّ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ النَّوْمِ فَأَرَادَ أَنْ يَتَوَضَّأَ فَلاَ يُدْخِلْ يَدَهُ فِي وَضُوئِهِ حَتَّى يَغْسِلَهَا فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ وَلاَ عَلَى مَا وَضَعَهَا." [منكر بزيادة: "ولا على ما وضعها", وهو في (م) دونها: "صحيح أبي داود" ٩٣]

395 - Diriwayatkan dari Isma`il bin Taubah, dari Ziyad bin Abdullah al-Baka'iy, dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Abu Zubair, dari Jabir r.a. bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Jika salah seorang kalian terbangun dari tidur dan ingin berwudhu maka basuhlah kedua tangan terlebih dahulu sebelum memulai wudhu. Sebab, ketika tidur ia tidak sadar tangannya memegang sesuatu, dan ia juga tidak sadar tangannya diletakkan di mana." **(Munkar dengan tambahan: "dan**

Bab ke- 40

فِي الرَّجُلِ يَسْتَيْقِظُ مِنْ مَنَامِهِ هَلْ يُدْخِلُ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ قَبْلَ أَنْ يَغْسِلَهَا؟

Apakah Seseorang yang Bangun Tidur Langsung Memasukkan Tangannya ke Tempat Air Sebelum Membasuhnya?

٣٩٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُمَا حَدَّثَاهُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَلَا يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى يُفْرِغَ عَلَيْهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي فِيمَ بَاتَتْ يَدُهُ؟" [صَحِيحٌ: الإرواء ١٦٤، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٩٢ و ٩٣، ق، وليس عند خ العدد]

393 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian bangun di tengah malam, janganlah memasukkan tangannya ke satu tempat sampai ia mencuci tangannya dua atau tiga kali. Sebab, kalian tidak tahu apa yang telah tangan kalian pegang? **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 164, Shahih Abu Dawud 92 dan 93: Muttafaq `alaih tetapi Bukhari tidak menyebutkan jumlah)**

٣٩٤ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ, قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهِيعَةَ وَجَابِرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ

ia juga tidak sadar tangannya diletakkan di mana", hadits ini di dalam Shahih Muslim tanpa tambahan kalimat tersebut: Shahih Abu Dawud, No. 93)

٣٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ, عَنْ الْحَارِثِ قَالَ: دَعَا عَلِيٌّ بِمَاءٍ فَغَسَلَ يَدَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُدْخِلَهُمَا الْإِنَاءَ ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٩٤-٩٧ و ١٠٠ و ١٠١ و ١٠٦ و ١٠٩-١١١:ق]

396 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Abu Ishaq, dari Harits r.a., ia berkata, "Ali meminta diambilkan air, lantas ia membasuh kedua tangannya sebelum ia memasukkan ke dalam tempat air. Setelah itu ia berkata, 'Beginilah aku melihat yang dilakukan oleh Rasulullah saw..'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 94-97, 100, 101, 106, dan 109 - 111: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 41

مَا جَاءَ فِي التَّسْمِيَةِ عَلَى الْوُضُوءِ

Membaca Basmallah ketika Akan Berwudhu

٣٩٧ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ, قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ قَالُوا: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ رُبَيْحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ. " [حسن: الإرواء ٨١، المشكاة ٤٠٤، صحيح الترغيب ١/٨٧، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٩٠]

397 - Zaid bin Hubaab. [Jalur lain] dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Amir al-Aqadiy. [Jalur lain] dari Ahmad bin Mani`, dari Abu Ahmad az-Zubairiy, dari Katsir bin Zaid, dari Rubaih bin Abdurrahman bin Abu Sa`id, dari ayahnya, yaitu Abu Sa`id r.a., bahwa Nabi saw. bersabda, "Orang yang berwudhu tapi tidak membaca basmallah maka tidak dianggap berwudhu." **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil 81, Misykaatul Mashaabiih, No. 404, Shahihut Targhiib, Vol. 1, hlm. 87, Shahih Abu Dawud 90)**

٣٩٨ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا يَزِيدُ بْنُ عِيَاضٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو ثِفَالٍ عَنْ رَبَاحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ سَمِعَ جَدَّتَهُ بِنْتَ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ تَذْكُرُ أَنَّهَا سَمِعَتْ أَبَاهَا سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ. " [حسن: المصادر المذكورة]

398 - Dari Hasan bin Ali al-Khallal, dari Yazid bin Harun, dari Yazid bin Iyaadh, dari Abu Tsifal, dari Rabaah bin Abdurrahman bin Abu Sufyan, dari neneknya, yaitu putrinya Sa`id bin Zaid, dari Sa`id bin Zaid berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Belum dianggap shalat orang yang shalat tapi tidak wudhu, dan tidak dianggap berwudhu orang yang wudhu tapi tidak membaca basmallah." **(Hasan: sumber yang telah disebutkan di atas)**

٣٩٩ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

مُوسَى بْنِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ سَلَمَةَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ. " [-حسن: المصدران الأولان]

399 - Dari Abu Kuraib dan Abdurrahman bin Ibrahim, dari Ibnu Abu Fudaik, dari Muhammad bin Musa bin Abu Abdillah dari Ya`qub bin Salamah al-Laitsi dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Belum dianggap shalat orang yang shalat tetapi tidak berwudhu, dan tidak dianggap berwudhu orang yang wudhu tapi tidak membaca basmallah." **(Hasan: sumber yang sama di atas)**

٤٠٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنْ عَبْدِ الْمُهَيْمِنِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ، ((وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا يُحِبُّ الْأَنْصَارَ))." [صَحِيحٌ دون ما بين المعقوفتين فهو منكر: الضعيفة ٢١٦٦ و ٤٨٠٦]

400 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim, dari Ibnu Abi Fudaik, dari Abdul Muhaimin bin Abbas bin Sahl bin Sa`id as-Saidiy, dari ayahnya, dari kakeknya, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Belum dianggap shalat orang yang shalat tetapi tidak wudhu, dan tidak dianggap berwudhu orang yang wudhu tapi tidak membaca basmallah. ((dan tidak sah pula shalat seseorang yang tidak mencintai kaum Anshar))." **(Shahih: kecuali hadits yang terdapat dalam kurung. Kalimat itu Munkar: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2166 dan 4806)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْسُ بْنُ مَرْحُومٍ الْعَطَّارُ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُهَيْمِنِ بْنُ عَبَّاسٍ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Dari Abu Hatim, dari Ubais bin Marhum al-Athaar, dari Abdul Muhaimin bin Abbas..." lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

Bab ke- 42

التَّيَمُّنُ فِي الْوُضُوءِ

Mendahulukan Anggota Wudhu Sebelah Kanan

٤٠١ - حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ (ح) وَحَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَسْرُوقٍ, عَنْ عَائِشَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُحِبُّ التَّيَامُنَ[٣٦٣] فِي الطُّهُورِ إِذَا تَطَهَّرَ, وَفِي تَرَجُّلِهِ[٣٦٤] إِذَا تَرَجَّلَ, وَفِي انْتِعَالِهِ إِذَا انْتَعَلَ. [صَحِيحٌ: الإرواء ٩٣، تعليقي على صحيح ابن خزيمة ١٧٨، مختصر الشمائل ٦٩:ق نحوه]

401 - Dari Hannad bin Sarriy, dari Abul Ahwash, dari Asy`ats bin Abu Sya`tsa'. [Jalur lain] dari Sufyan bin Waki`, dari Umar bin Ubaid ath-Thanafisiy, dari Asy`ats bin Abu Sya`tsa`, dari ayahnya dari Masruq, dari Aisyah r.a., bahwa Rasulullah saw. suka mendahulukan anggota badan sebelah kanan ketika bersuci, ketika menyisir rambut, dan ketika memakai sandal. **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 93, Ta`liiqii Alaa Shahih Ibni Huzaimah 178, Mukhtashar**

363 (التَّيَامُن) artinya memulai dengan anggota sebelah kanan.
364 Kalimat (تَرَجُّلِه) artinya menyisir rambut.

asy-Syamaail 69: Muttafaq `alaih)

٤٠٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ النُّفَيْلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا تَوَضَّأْتُمْ فَابْدَءُوا بِمَيَامِنِكُمْ." [صَحِيحٌ: المشكاة ٤٠١]

402 - Dari Muhammad bin Yahya dari Abu Ja`far an-Nufailiy, dari Zuhair bin Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian berwudhu maka mulailah dengan anggota badan sebelah kanan." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 401)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ وَابْنُ نُفَيْلٍ وَغَيْرُهُمَا, قَالُوا: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Abu Hatim, dari Yahya bin Shalih dan Ibnu Nufail, dari Zuhair. Lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

Bab ke- 43

الْمَضْمَضَةُ وَالاسْتِنْشَاقُ مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ

Berkumur-kumur dan Memasukkan Air ke Hidung dengan Satu Tangan Sekaligus

٤٠٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ غُرْفَةٍ وَاحِدَةٍ. [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ١٢٦]

403 - Dari Abdullah bin Jarrah dan Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Zaid bin Aslam dari Atha' bin Yasar, dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah saw. berkumur-kumur dan *istinsyaaq* dengan satu cidukan tangan sekaligus. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 126)**

٤٠٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَمَضْمَضَ ثَلَاثًا وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ. [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ١٠٠]

404 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syarik dari Khalid bin Alqamah, dari Abdu Khair, dari Ali r.a. bahwa Rasulullah saw. ketika wudhu, beliau berkumur-kumur tiga kali dan beristinsyaaq tiga kali dengan satu tangan sekaligus. **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 100)**

٤٠٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ الْعُكْلِيُّ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَنَا وَضُوءًا فَأَتَيْتُهُ بِمَاءٍ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ. [صَحِيحٌ: المشكاة ١١٢، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ١١٠:ق]

405 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abul Husain al-Ukliy, dari Khalid bin Abdullah dari Amr bin Yahya, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid al-Anshari r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mendatangi kami dan beliau memintaku untuk mengambilkan air wudhu. Beberapa saat kemudian, aku datang dengan membawa air wudhu, lantas beliau berkumur-kumur dan beristinsyaq dengan satu tangan sekaligus." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 112, Shahih Abu Dawud, No. 110: Muttafaq `alaih)**

الاسْتِنْشَاقِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا. [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ١٣٠، المشكاة ٤٠٥]

407 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yahya bin Sulaim ath-Tha'ifiy, dari Isma`il bin Katsir, dari Ashim bin Laqith bin Sabrah, ia berkata, "Aku berkata, 'Ya Rasulullah, beritahulah aku tentang wudhu.'" Beliau bersabda, "Sempurnakanlah wudhu, dan beristinsyaqlah dengan sungguh-sungguh, kecuali ketika engkau sedang puasa." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 130, Misykaatul Mashaabiih, No. 405)**

٤٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ قَارِظِ بْنِ شَيْبَةَ عَنْ أَبِي غَطَفَانَ الْمُرِّيِّ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "اسْتَنْثِرُوا مَرَّتَيْنِ بِالْغَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. " [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ١٢٩]

408 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ishaq bin Sulaiman. [Jalur lain] dari Ali bin Muhammad, dari Waki` dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Qaridz bin Syaibah, dari Abu Ghathafan al-Murriy, dari Ibnu Abbas ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Beristintsarlah kalian dua atau tiga kali dengan sungguh-sungguh." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 129)**

٤٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ وَدَاوُدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَا: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ وَمَنْ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ. " [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ١٢٨، الروض ١١٤٥:ق]

Bab ke- 44

الْمُبَالَغَةُ فِي الِاسْتِنْشَاقِ وَالِاسْتِنْثَارِ

Bersungguh-sungguh dalam Istinsyaaq (Memasukkan air ke Hidung) dan Istintsaar (Mengeluarkan air dari Hidung)

٤٠٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ مَنْصُورٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ, عَنْ سَلَمَةَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا تَوَضَّأْتَ فَانْثُرْ[365] وَإِذَا اسْتَجْمَرْتَ فَأَوْتِرْ. " [صَحِيحٌ: الأحاديث الصحيحة ١٣٠٥]

406 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Hammad bin Zaid dari Mansur. [jalur lain] dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Mansur, dari Hilaal bin Yisaf, dari Salamah bin Qais r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah bersabda kepadaku, 'Jika engkau berwudhu maka keluarkanlah air dari hidung dan jika engkau *beristijmar* maka ganjilkanlah [hitungannya].'" **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1305)**

٤٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ الطَّائِفِيُّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ كَثِيرٍ, عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطِ بْنِ صَبْرَةَ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ قَالَ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ[366] وَبَالِغْ فِي

365 Kalimat (فَانْثُرْ) dikatakan (نَثَرَ وَانْتَثَرَ) jika seseorang menggerakkan ujung hidungnya untuk mengeluarkan sesuatu dari hidungnya.

366 Kalimat (أَسْبِغِ الْوُضُوءَ) artinya menyempurnakan dan bersungguh-sungguh.

409 - Dari Abu Bakar bin Abu Syihab, dari Zaid bin Hubaab dan Dawud bin Abdullah, dari Malik bin Anas, dari Ibnu Syihab dari Abu Idris al-Khaulaniy, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang wudhu maka beristintsarlah! Dan siapa saja yang beristijmar maka ganjilkanlah (hitungannya)!" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 128, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1145, Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 45

مَا جَاءَ فِي الْوُضُوءِ مَرَّةً مَرَّةً

Tentang Membasuh Anggota Wudhu Hanya Sekali

٤١٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ النَّخَعِيُّ, عَنْ ثَابِتِ بْنِ أَبِي صَفِيَّةَ الثُّمَالِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا جَعْفَرٍ قُلْتُ لَهُ حُدِّثْتَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- تَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً قَالَ نَعَمْ. قُلْتُ وَمَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ وَثَلاَثًا ثَلاَثًا قَالَ نَعَمْ. [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٤٢٢]

410 – Dari Abdullah bin Amir bin Zurarah, dari Syarik bin Abdullah an-Nakha`iy, dari Tsabit bin Abu Shafiyyah ats-Tsumali berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abu Ja`far, "Apakah engkau pernah diceritakan satu hadits dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah saw. membasuh tiap anggota wudhu hanya sekali?" Ia menjawab, "Iya." Aku bertanya lagi, "Dan engkau diceritakan hadits lain bahwa beliau membasuh tiap anggota wudhu dua dan tiga kali? Ia menjawab, "Iya." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 422)**

٤١١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ غُرْفَةً غُرْفَةً. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٢٧: خ]

411 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Yahya bin Sa`id al-Qathan, dari Sufyan dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. berwudhu, dan untuk tiap anggota wudhu, beliau membasuhnya cukup sekali." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 127: Bukhari)**

٤١٢ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ شُرَحْبِيلَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ تَوَضَّأَ وَاحِدَةً وَاحِدَةً. [حسن بما قبله]

412 - Dari Abu Kuraib, dari Risydin bin Sa`d, dari adh-Dhahak bin Syurahbil, dari Zaid bin Aslam dari ayahnya, dari Umar, ia berkata, "Saat perang Tabuk, aku melihat Rasulullah saw. berwudhu dan membasuh tiap anggota wudhu hanya sekali." **(Hasan karena hadits sebelumnya)**

Bab ke- 46

الْوُضُوءُ ثَلاَثًا ثَلاَثًا

Membasuh Tiap Anggota Wudhu Tiga Kali

٤١٣ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ الدِّمَشْقِيُّ عَنِ ابْنِ ثَوْبَانَ عَنْ عَبْدَةَ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ وَعَلِيًّا يَتَوَضَّآنِ ثَلاَثًا ثَلاَثًا وَيَقُولاَنِ هَكَذَا كَانَ وُضُوءُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [صَحِيحٌ:

الإرواء ٨٩، الروض ٦٦٢:ق]

413 - Dari Mahmud bin Khalid ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim ad-Dimasyqiy, dari Ibnu Tsauban, dari Abdah bin Abu Lubabah, dari Syaqiq bin Salamah, ia berkata, "Aku melihat Utsman dan Ali berwudhu (dan membasuh) tiga-tiga untuk tiap anggota wudhu. Lantas, mereka berdua berkata, "Beginilah cara wudhu Rasulullah saw.." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 89, ar-Raudhun Nadhiir, No. 662, Muttafaq `alaih)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَاهُ أَبُو حَاتِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Dari Abu Hatim, dari Abu Nu`aim, dari Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban ..." lantas ia menuturkan seperti hadits di atas.

٤١٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْطَبٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ, أَنَّهُ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا وَرَفَعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [صَحِيْحٌ بما قبله]

414 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Muthalib bin Abdullah bin Hanthab, dari Ibnu Umar, bahwa ia berwudhu tiga-tiga. Lantas hadits itu di-*rafa'*-kan kepada Rasulullah saw.. **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

٤١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ حَيَّانَ عَنْ سَالِمٍ أَبِي الْمُهَاجِرِ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا. [صَحِيْحٌ بما قبله]

415 - Dari Abu Kuraib, dari Khalid bin Hayyan, dari Salim Abul Muhajir, dari Maimun bin Mahran, dari Aisyah dan Abu Hurairah, mereka meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. membasuh wudhu tiga-tiga kali untuk tiap anggota wudhu. **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

٤١٦ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ فَائِدٍ أَبِي الْوَرْقَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا وَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٠٠]

416 - Dari Sufyan bin Waki`, dari Isa bin Yunus, dari Fa'id Abul Warqa' bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Abi Aufa, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. berwudhu tiga-tiga kali dan mengusap rambut kepala beliau hanya sekali." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 100)**

٤١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ سُفْيَانَ, عَنْ لَيْثٍ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ, عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ ثَلاَثًا ثَلاَثًا. [صَحِيْحٌ بما قبله]

417 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Yusuf, dari Sufyan, dari Laits dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Malik al-Asy`ari, ia berkata, "Rasulullah saw. berwudhu (dan membasuh tiap anggota wudhu sebanyak) tiga kali." **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

٤١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ, عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا. [حسن

صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١١٧]

418 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Rubai` binti Mu`awwidz bin Afraa', ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. wudhu (dan membasuh tiap anggota wudhu sebanyak) tiga kali. **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 117)**

Bab ke- 47

مَا جَاءَ فِي الْوُضُوءِ مَرَّةً وَمَرَّتَيْنِ وَثَلاَثًا

Tentang Membasuh Tiap Anggota Wudhu Satu, Dua, dan Tiga Kali

٤١٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي مَرْحُومُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْعَطَّارُ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ زَيْدٍ الْعَمِّيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَاحِدَةً وَاحِدَةً فَقَالَ "هَذَا وُضُوءُ مَنْ لاَ يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَلاَةً إِلاَّ بِهِ." ثُمَّ تَوَضَّأَ ثِنْتَيْنِ ثِنْتَيْنِ فَقَالَ "هَذَا وُضُوءُ الْقَدْرِ مِنَ الْوُضُوءِ." وَتَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا وَقَالَ "هَذَا أَسْبَغُ الْوُضُوءِ وَهُوَ وُضُوئِي وَوُضُوءُ خَلِيلِ اللَّهِ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا ثُمَّ قَالَ عِنْدَ فَرَاغِهِ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ فُتِحَ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ." [ضَعِيْفٌ جِدًّا: "الضعيفة" ٤٧٣٥, "الإرواء" ٨٥, "التعليق الرغيب" ٩٨/١]

419 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Marhum bin Abdul Azizi al-Athaar dari Abdurrahim bin Zaid al-Amiy, dari ayahnya dari Mu`awiyyah bin Qurrah, dari Ibnu Umar berkata, "Rasulullah saw. pernah berwudhu dan hanya membasuh sekali untuk tiap anggota wudhu." Lantas beliau bersabda, "Ini adalah wudhu seseorang yang shalatnya tidak diterima oleh Allah, kecuali dengannya." Kemudian, beliau wudhu lagi dengan membasuh dua kali untuk tiap anggota wudhu. Setelah selesai beliau bersabda, "Ini adalah wudhu yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah." Kemudian, beliau wudhu lagi dan membasuh tiga kali untuk tiap anggota wudhu. Setelah selesai, beliau bersabda lagi, "Inilah wudhu yang paling sempurna. Inilah wudhuku dan wudhunya Nabi Ibrahim, kekasih Allah. Siapa saja yang wudhu seperti ini lantas setelah itu ia membaca, *'Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba sekaligus utusan-Nya'*, maka akan dibukakan baginya delapan pintu surga dan ia dipersilakan memasuki surga dari pintu mana pun yang ia inginkan." **(Dhaif Sekali: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4735, Irwaa'ul Ghaliil, No. 85, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 98)**

٤٢٠ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُسَافِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قَعْنَبٍ أَبُو بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَرَادَةَ الشَّيْبَانِيُّ عَنْ زَيْدِ بْنِ الْحَوَارِيِّ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ, عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- دَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً فَقَالَ "هَذَا وَظِيفَةُ الْوُضُوءِ." أَوْ قَالَ "وُضُوءُ مَنْ لَمْ يَتَوَضَّأْهُ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ لَهُ صَلاَةً." ثُمَّ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ قَالَ "هَذَا وُضُوءٌ مَنْ تَوَضَّأَهُ أَعْطَاهُ اللَّهُ كِفْلَيْنِ مِنَ الأَجْرِ." ثُمَّ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا فَقَالَ "هَذَا وُضُوئِي وَوُضُوءُ الْمُرْسَلِينَ مِنْ قَبْلِي." [ضَعِيْفٌ: "الضعيفة" أيضا, "الإرواء" ٨٥]

420 - Dari Ja`far bin Musafir, dari Isma`il bin Qa`nab Abu Bisyr, dari Abdullah bin Aradah

asy-Syaibaniy, dari Zaid bin al-Hawariy, dari Mu`awiyyah bin Qurah, dari Ubaid bin Umair, dari Ubay bin Ka`b ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah meminta diambilkan air lantas beliau wudhu dan membasuh tiap anggotanya sekali. Setelah selesai beliau bersabda, "Ini adalah wudhu." Atau beliau bersabda, "Ini adalah wudhunya orang yang tanpa wudhu itu shalat tidak akan diterima." Setelah itu beliau wudhu lagi dan membasuh tiap anggotanya dua kali. Setelah selesai beliau bersabda, "Ini adalah wudhunya orang yang diberi dua pahala oleh Allah." Kemudian untuk ketiga kalinya beliau wudhu dan membasuh tiap anggotanya tiga kali. Setelah itu beliau bersabda, "Ini adalah wudhuku dan juga wudhunya para Rasul sebelumku." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, Irwaa'ul Ghaliil, No. 85)**

Bab ke- 48

مَا جَاءَ فِي الْقَصْدِ فِي الْوُضُوءِ وَكَرَاهَةِ التَّعَدِّي فِيهِ

Tentang Wudhu Secukupnya dan Makruhnya Berlebih-lebihan dalam Berwudhu

٤٢١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَارِجَةُ بْنُ مُصْعَبٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عُتَيِّ بْنِ ضَمْرَةَ السَّعْدِيِّ, عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ لِلْوُضُوءِ شَيْطَانًا يُقَالُ لَهُ وَلَهَانُ فَاتَّقُوا وَسْوَاسَ الْمَاءِ." [ضَعِيفٌ جِدًّا: "المشكاة" ٤١٩]

421 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Dawud, dari Kharijah bin Mush`ab dari Yunus bin Ubaid, dari Hasan dari Utay bin Dhamrah as-Sa`diy, dari Ubay bin Ka`b berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Di dalam wudhu itu ada setan yang namanya Walhan[367]. Oleh karena itu, hindarilah rasa was-was saat berwudhu." **(Dhaif Sekali: Misykaatul Mashaabiih, No. 419)**

٤٢٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِي يَعْلَى عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ الْوُضُوءِ؟ فَأَرَاهُ ثَلَاثًا ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ "هَذَا الْوُضُوءُ فَمَنْ زَادَ عَلَى هَذَا فَقَدْ أَسَاءَ أَوْ تَعَدَّى أَوْ ظَلَمَ. " [حسن صَحِيحٌ: المشكاة ٤١٧، صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٢٤]

422 - Dari Ali bin Muhammad, dari Ya`la dari Sufyan, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Seorang badui datang kepada Rasulullah saw. dan bertanya tentang wudhu. Lantas beliau bersabda bahwa wudhu itu tiga-tiga. Setelah itu beliau bersabda lagi, 'Begitulah cara berwudhu yang benar. Siapa saja yang menambahkan dari itu maka ia telah berbuat kejelekan atau melampui batas atau berbuat zalim.'" **(Hasan Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 417, Shahih Abu Dawud, No. 124)**

٤٢٣ - حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الشَّافِعِيُّ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَبَّاسِ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو سَمِعَ كُرَيْبًا يَقُولُ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَوَضَّأَ مِنْ شَنَّةٍ وُضُوءًا يُقَلِّلُهُ[368] فَقُمْتُ فَصَنَعْتُ كَمَا صَنَعَ. [صَحِيحٌ: الإرواء ٣٠:ق]

367 Nama setan yang selalu mengganggu saat kita wudhu dengan membisikkan rasa was-was sehingga kita menggunakan air wudhu melebihi kadar wudhu. *Penj.*

368 Kalimat (يُقَلِّلُهُ) artinya tidak banyak menggunakan air untuk wudhu.

423 - Dari Abu Ishaq asy-Syafi`i Ibrahim bin Muhammad bin Abbas, dari Sufyan dari Amr, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah bermalam di rumah bibiku, Maimunah. Kemudian, Rasulullah saw. bangun dan berwudhu dari griba (tempat air yang terbuat dari kulit). Beliau memakai air dari griba itu secukupnya. Lantas, aku meniru apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw.." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 30: Muttafaq `alaih)**

٤٢٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَالِمٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَجُلاً يَتَوَضَّأُ فَقَالَ "لاَ تُسْرِفْ لاَ تُسْرِفْ."

[موضوع: "الضعيفة" ٤٧٨٢]

424 - Dari Muhammad bin al-Mushaffa al-Himshiy, dari Baqiyyah, dari Muhammad bin Fadhl, dari ayahnya, dari Salim, Ibnu Umar berkata, "Ketika melihat seseorang sedang wudhu, Rasulullah saw. bersabda, 'Janganlah engkau berlebih-lebihan (dalam menggunakan air), Janganlah engkau berlebih-lebihan (dalam menggunakan air).'" **(Maudhu`: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4782)**

٤٢٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ حُيَيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمَعَافِرِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَرَّ بِسَعْدٍ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَقَالَ "مَا هَذَا السَّرَفُ ؟". فَقَالَ أَفِي الْوُضُوءِ إِسْرَافٌ قَالَ "نَعَمْ وَإِنْ كُنْتَ عَلَى نَهَرٍ جَارٍ." [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" أيضا, "الإرواء" ١٤٠, "المشكاة" ٤٢٧, "الرد على بليق" ٩٨]

425 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Qutaibah, dari Ibnu Lahi`ah, dari Huyyi bin Abdullah al-Ma`afiriy, dari Abu Abdurrahman al-Hubuliy, dari Abdullah bin Amr ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah lewat di hadapan Sa`d yang sedang wudhu. Lantas beliau bersabda, "Kenapa (engkau) boros?" Ia bertanya, "Apakah dalam wudhu itu juga terdapat pemborosan?" Beliau menjawab, "Iya, sekalipun engkau di sungai yang mengalir." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, Irwaa'ul Ghaliil, No. 140, Misykaatul Mashaabiih, No. 427, "ar-Raddu Ala Baliiq" 98)**

Bab ke- 49

مَا جَاءَ فِي إِسْبَاغِ الْوُضُوءِ

Menyempurnakan Wudhu

٤٢٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ سَالِمٍ أَبُو جَهْضَمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِسْبَاغِ الْوُضُوءِ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٧٦٩]

426 - Dari Ahmad bin Abadah, dari Hammad bin Zaid, dari Musa bin Salim Abu Jahdham, dari Ubaidillah bin Abbas, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. menyuruh kami untuk menyempurnakan wudhu." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 769)**

٤٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يُكَفِّرُ اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَزِيدُ بِهِ فِي الْحَسَنَاتِ؟" قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: "إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَى

إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ." [حسن صَحِيْحٌ: التعليق الرغيب ٩٧/١، صحيح الترغيب ١٨٨ و ٣٠٩]

427 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yahya bin Abu Bukair, dari Zuhair bin Muhammad, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Sa`id al-Khudri bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Maukah kalian aku tunjukkan pada pekerjaan yang menjadikan Allah melebur dosa-dosa dan menambah kebaikan kalian?" Mereka berkata, "Iya." Beliau bersabda, "Menyempurnakan wudhu saat tidak menyenangkan (baik saat dingin atau panas) memperbanyak langkah ke masjid, dan menunggu shalat lain setelah selesai mengerjakan shalat." **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 97, Shahihut Targhiib, No. 188 dan 309)**

٤٢٨ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَمْزَةَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "كَفَّارَاتُ الْخَطَايَا إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَإِعْمَالُ الْأَقْدَامِ إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ." [صَحِيْحٌ: صحيح الترغيب ١٨٧ و ٣٠٨: م بأتم منه]

428 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Sufyan bin Hamzah, dari Katsir bin Zaid, dari Walid bin Rabah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Hal-hal yang dapat melebur dosa-dosa adalah menyempurnakan wudhu sampai pada anggota yang tidak menyenangkan, menggunakan kaki untuk berjalan ke masjid, dan menunggu datangnya shalat lain setelah selesai mengerjakan shalat." **(Shahih: Shahihut Targhiib 187 dan 308: Muslim dengan lafazh lebih lengkap)**

Bab ke- 50

مَا جَاءَ فِي تَخْلِيلِ اللِّحْيَةِ

Membersihkan Sela-Sela Jenggot

٤٢٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُمَرَ الْعَدَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ أَبِي أُمَيَّةَ عَنْ حَسَّانِ بْنِ بِلَالٍ عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ حَسَّانِ بْنِ بِلَالٍ, عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَلِّلُ[369] لِحْيَتَهُ. [صَحِيْحٌ: الروض ٤٧٥]

429 - Dari Muhammad bin Abu Umar al-Adaniy, dari Sufyan, dari Abdul Karim Abu Umayyah, dari Hasan bin Bilal, dari Ammar bin Yasir. [Jalur lain] dari Ibnu Abi Umar, dari Sufyan bin Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Hassan bin Bilal, dari Ammar bin Yasir, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. membersihkan sela-sela jenggot beliau." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 475)**

٤٣٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ الْقَزْوِينِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ عَامِرِ بْنِ شَقِيقٍ الْأَسَدِيِّ عَنْ أَبِي وَائِلٍ, عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٩٨، تخريج المختارة ٣٢٥ – ٣٢٨]

430 - Dari Muhammad bin Abu Khalid al-Qazwini, dari Abdurrazaq, dari Isra'il dari Amir bin Syaqiq al-Asdiy, dari Abu Wail, dari Utsman

369 Kalimat (يُخَلِّلُ) dari kata (التَّخْلِيلُ) artinya merenggang-renggangkan jenggot ketika wudhu agar air wudhu merata sampai ke jenggot.

bin Affan, bahwa Rasulullah saw. berwudhu dan membersihkan sela-sela jenggot beliau. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 98, Takhriijul Mukhtaar 325-328)**

٤٣١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَفْصِ بْنِ هِشَامِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ أَبُو النَّضْرِ صَاحِبُ الْبَصْرِيِّ عَنْ يَزِيدَ الرَّقَاشِيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ خَلَّلَ لِحْيَتَهُ وَفَرَّجَ أَصَابِعَهُ مَرَّتَيْنِ. [صَحِيحٌ دون "المرتين": الإرواء ٩٢، صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٣٣]

431 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Hafsh bin Hisyam bin Zaid bin Anas bin Malik, dari Yahya bin Katsir Abu Nadhr dari Yazid ar-Raqasyi, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. jika berwudhu beliau membersihkan sela-sela jenggot dan membersihkan celah jari-jari beliau sebanyak dua kali." **(Shahih kecuali kalimat (مرتين) : Irwaa'ul Ghaliil 92, Shahih Abu Dawud 133)**

٤٣٢ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ حَبِيبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ قَيْسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا تَوَضَّأَ عَرَكَ عَارِضَيْهِ بَعْضَ الْعَرْكِ ثُمَّ شَبَكَ لِحْيَتَهُ بِأَصَابِعِهِ مِنْ تَحْتِهَا. [ضَعِيفٌ: "صحيح أبي داود" أيضا]

432 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdul Hamid bin Habib, dari Auza`iy, dari Abdul Wahid bin Qais, dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Ketika berwudhu, Rasulullah saw. selalu menggosok kedua sisi wajah beliau dengan pelan. Kemudian, beliau juga membasuh jenggot dari bawah menggunakan jari-jari tangan." **(Dhaif: Shahih Abu Dawud)**

٤٣٣ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ الْكِلاَبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ السَّائِبِ الرَّقَاشِيُّ عَنْ أَبِي سَوْرَةَ, عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ. [صَحِيحٌ بما قبله]

433 - Dari Isma`il bin Abdullah ar-Raqiy, dari Muhammad bin Rabi`ah al-Kilabiy, dari Washil bin Sa'ib ar-Raqasyi, dari Abu Saurah, dari Abu Ayyub al-Anshari, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. berwudhu dan membersihkan sela-sela jenggot beliau." **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

Bab ke- 51

مَا جَاءَ فِي مَسْحِ الرَّأْسِ

Tentang Mengusap Kepala

٤٣٤ - حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَحَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى قَالاَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ الشَّافِعِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ ـــ وَهُوَ جَدُّ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى ـــ: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرِيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ: نَعَمْ, فَدَعَا بِوَضُوءٍ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ, ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ ثَلاَثًا, ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا, ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ, ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٠٩، تعليقي على صَحِيح ابن خزيمة ١٧٢: ق]

434 - Dari Rabi` bin Sulaiman dan Harmalah bin Yahya, dari Muhammad bin Idris as-Syafi`i, dari Malik bin Anas, dari Amr bin Yahya, dari ayahnya, bahwa ia berkata kepada Abdullah bin Zaid, kakek Amr bin Yahya, "Apakah engkau bisa menunjukkan kepadaku bagaimana cara wudhu Rasulullah saw.?" Abdullah bin Zaid menjawab, "Iya." Kemudian, ia meminta air wudhu dan mulai menuangkan air pada kedua tangannya lalu membasuhnya dua kali. Lantas, ia berkumur-kumur dan beristintsar tiga kali. Kemudian, ia membasuh wajahnya tiga kali. Selanjutnya ia membasuh kedua tangannya sampai ke situ dua kali-dua kali. Setelah itu, dengan kedua tangannya ia mengusap kepalanya ke depan dan ke belakang, mulai dari awal kepala dan menggesernya sampai ke belakang, lalu menariknya kembali ke tempat semula. Kemudian, ia membasuh kedua kakinya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 109, Ta'liiqi ala Shahih Ibni Huzaimah, hlm. 172: Muttafaq `alaih)**

٤٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ عَطَاءٍ, عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٩٦، الروض ٣٠٦]

435 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abbad bin Awwam, dari Hajjaj, dari Atha', dari Utsman bin Affan, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. wudhu dan mengusap kepala beliau sekali." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 96, ar-Raudhun Nadhiir, No. 306)**

٤٣٦ - حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ, عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد أيضا ١٠٤]

436 - Dari Hannad bin Sariy, dari Abul Ahwash, dari Abu Ishaq, dari Abu Hayyah, dari Ali, bahwa Rasulullah saw. mengusap kepala beliau sekali. **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 104)**

٤٣٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَارِثِ الْمِصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ رَاشِدٍ الْبَصْرِيُّ عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى سَلَمَةَ, عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّةً. [صَحِيْحٌ بما قبله]

437 - Dari Muhammad bin Harits al-Masriy, dari Yahya bin Rasyid al-Bashriy, dari Yazid maula Salamah, dari Salamah bin Akwa`, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. berwudhu dan mengusap kepala beliau sekali." **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

٤٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ, عَنْ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ قَالَتْ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَسَحَ رَأْسَهُ مَرَّتَيْنِ. [حسن: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٢١، وهو مختصر الحديث المتقدم ٣٩٦]

438 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki` dari Sufyan dari Abdullah bin Muhammad Aqil, dari Rubayyi` binti Mu`awwidz bin Afraa' ia berkata, "Rasulullah saw. berwudhu dan mengusap kepala beliau dua kali." **(Hasan: Shahih Abu Dawud 121, hadits ini ringkasan hadits yang telah lewat 396)**

قَالَتْ: تَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَدْخَلَ إِصْبَعَيْهِ فِي جُحْرَيْ أُذُنَيْهِ[370]. [حسن : صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٢٢، المشكاة ٤١٤]

441 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Hasan bin Shalih, dari Abdillah bin Muhammad bin Aqil, dari Rubayyi` binti Muawwidz bin Afraa`, ia berkata, "Rasulullah saw. berwudhu dan memasukkan jari beliau ke dalam kedua telinga beliau. **(Hasan: Shahih Abu Dawud 122, Misykaatul Mashaabiih, No. 414)**

٤٤٢ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَيْسَرَةَ, عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ١١٢ و ١١٤]

442 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Walid, dari Hariz bin Utsman dari Abdurrahman bin Maisarah, dari Miqdam bin Ma`dikarib, bahwa Rasulullah saw. berwudhu dan mengusap kepala beliau beserta telinga bagian dalam dan luarnya. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 112 dan 114)**

Bab ke- 52

مَا جَاءَ فِي مَسْحِ الْأُذُنَيْنِ

Mengusap Kedua Telinga

٤٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ أُذُنَيْهِ دَاخِلَهُمَا بِالسَّبَّابَتَيْنِ وَخَالَفَ إِبْهَامَيْهِ إِلَى ظَاهِرِ أُذُنَيْهِ فَمَسَحَ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا. [حسن صَحِيحٌ: الإرواء ٩٠]

439 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Idris, dari Ibnu Ajlan, dari Zaid bin Aslam dari Atha' bin Yasar, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. mengusap kedua telinga beliau dan memasukkan kedua jari telunjuk beliau ke dalam telinga, sedangkan kedua ibu jari beliau mengusap telinga bagian luar dan dalamnya." **(Hasan Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 90)**

٤٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ, عَنْ الرُّبَيِّعِ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ ظَاهِرَ أُذُنَيْهِ وَبَاطِنَهُمَا. [حسن: صَحِيح أَبِي دَاوُد ١١٧]

440 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syarik, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Rubayyi`, bahwa Nabi saw. wudhu lantas mengusap kedua telinga beliau bagian luar dan dalamnya. **(Hasan: Shahih Abu Dawud 117)**

٤٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ, عَنْ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ ابْنِ عَفْرَاءَ

Bab ke- 53

الْأُذُنَانِ مِنْ الرَّأْسِ

Dua Telinga Termasuk Bagian Kepala

٤٤٣ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ

370 Kalimat (جُحْرَيْ أُذُنَيْهِ) artinya telinga bagian dalam.

الْأُذُنَانِ مِنْ الرَّأْسِ. [حسن: المصادر المتقدمة]

445 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Amr bin Hushain, dari Muhammad bin Abdillah bin Ulatsah, dari Abdul Karim Aljazariy., dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Kedua telinga itu termasuk bagian kepala." **(Hasan: sumber yang telah disebutkan di atas)**

Bab ke- 54

تَخْلِيلِ الْأَصَابِعِ

Membersihkan Sela-Sela Jari

٤٤٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حِمْيَرَ عَنِ ابْنِ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ عَمْرٍو الْمَعَافِرِيُّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ, عَنْ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَخَلَّلَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ بِخِنْصِرِهِ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٣٥، المشكاة ٤٠٧، الروض ٤٧٥]

446 - Dari Muhammad bin al-Mushaffa al-Himshiy, dari Muhammad bin Himyar, dari Ibnu Lahi`ah, dari Yazid bin Amr al-Ma`afiriy, dari Abu Abdurrahman al-Hubuliy, dari Mustaurid bin Syaddad, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. berwudhu dan membersihkan sela-sela jari kaki beliau dengan jari kelingking. **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 135, Misykaatul Mashaabiih, No. 407, ar-Raudhun Nadhiir, No. 475)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا خَازِمُ بْنُ يَحْيَى الْحُلْوَانِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Dari

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأُذُنَانِ مِنْ الرَّأْسِ. [حسن: الإرواء ٨٤، الصحيحة ٣٦، صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٢٣]

443 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Yahya bin Zakariyya bin Abu Za`idah, dari Syu`bah, dari Habib bin Zaid, dari Abbad bin Tamim, dari Abdullah bin Zaid, ia berkata, Rasulullah saw. bersaba, "Kedua telinga itu termasuk bagian kepala." **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil 84, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 36, Shahih Abu Dawud 123)**

٤٤٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ سِنَانِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ, عَنْ أَبِي أُمَامَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأُذُنَانِ مِنْ الرَّأْسِ وَكَانَ يَمْسَحُ رَأْسَهُ مَرَّةً وَكَانَ يَمْسَحُ الْمَأْقَيْنِ[٣٧١]. [حسن دون "مسح المأقين": صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٢٣، المشكاة ٤١٦، الصحيحة ٣٦]

444 - Dari Muhammad bin Ziyad, dari Hammad bin Zaid, dari Sinan bin Rabi`ah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kedua telinga itu termasuk bagian kepala. Beliau mengusap kepala sekali dan mengusap kedua ujung mata yang dekat dengan hidung." **(Hasan: Selain kalimat "مسح المأقين" : Shahih Abu Dawud 123, Misykaatul Mashaabiih 416, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah 36)**

٤٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحُصَيْنِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُلاَثَةَ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

371 Kalimat (المَأْقَيْن) dari kata (المَآق) artinya saluran air mata di samping hidung.

Khazim bin Yahya al-Hulwaniy, dari Qutaibah, dari Ibnu Lahi`ah..." lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

٤٤٧ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنِ ابْنِ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ صَالِحٍ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَاجْعَلِ الْمَاءَ بَيْنَ أَصَابِعِ يَدَيْكَ رِجْلَيْكَ." [حسن صَحِيحٌ: الصحيحة ١٣٠٦، المشكاة ٤٠٦]

447 - Dari Ibrahim bin Sa`id al-Jauhariy, dari Sa`d bin Abdul Hamid bin Ja`far dari Ibnu Abi Zinaad, dari Musa bin Uqbah, dari Shalih Maula Tau'amah, dari Ibnu Abbas ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kamu hendak mendirikan shalat, sempurnakanlah wudhu terlebih dahulu dan bersihkanlah sela-sela jari tangan dan jari kaki dengan air." **(Hasan Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah 1306, Misykaatul Mashaabiih 406)**

٤٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ الطَّائِفِيُّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ كَثِيرٍ, عَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَخَلِّلْ بَيْنَ الْأَصَابِعِ. [صَحِيحٌ: صَحِيحِ أَبِي دَاوُد ١٣٠، الإرواء]

448 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yahya bin Sulaim ath-Tha'ifiy, dari Isma`il bin Katsir, dari Laqith bin Sabrah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sempurnakanlah wudhu dan bersihkanlah sela-sela jari." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 130, Irwaa'ul Ghaliil)**

٤٤٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ حَرَّكَ خَاتَمَهُ. [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٤٢٩]

449 - Dari Abdul Malik bin Muhammad ar-Raqasyiy, dari Ma`mar bin Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Rafi` dari Abu Rafi`, dari Ubaidillah bin Abu Rafi`, dari ayahnya, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. ketika wudhu selalu menggerak-gerakkan cincin beliau. **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 429)**

Bab ke- 55

غَسْلُ الْعَرَاقِيبِ

Membasuh Urat di Atas Tumit

٤٥٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ عَنْ أَبِي يَحْيَى, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا يَتَوَضَّئُونَ وَأَعْقَابُهُمْ تَلُوحُ[٣٧٢] فَقَالَ "وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ." [صَحِيحٌ: صَحِيحِ أَبِي دَاوُد ٨٧:م]

450 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan dari Mansur, dari Hilal bin Yasaf, dari Abu Yahya, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah melihat suatu kaum yang berwudhu, namun tumit mereka tidak dibasuh dengan air. Lantas beliau bersabda, 'Celakalah di neraka nanti orang-orang yang berwudhu

372 Kalimat (وَأَعْقَابُهُمْ تَلُوحُ) kata (الأَعْقَابُ) bentuk jamak dari (عَقِبٌ) artinya tumit. Sementara itu, arti kata (تَلُوحُ) adalah tampak jelas pada tumit tidak dibasuh dengan air, padahal kakinya dibasuh semua.

tetapi tumitnya tidak dibasuh. Oleh karena itu, sempurnakanlah wudhu.'" (**Shahih: Shahih Abu Dawud 87: Muslim**)

٤٥١ - قَالَ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُؤْمِنِ بْنُ عَلِيٍّ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ حَرْبٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ." [صَحِيحٌ:م]

451 - Dari al-Qathan, dari Abu Hatim, dari Abdul Mu'min bin Ali, dari Abdussalam bin Harb, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Celakalah nanti di neraka orang-orang yang wudhu tetapi tumitnya tidak dibasuh." (**Shahih: Muslim**)

٤٥٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ الْمَكِّيُّ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ, عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: رَأَتْ عَائِشَةُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَقَالَتْ أَسْبِغِ الْوُضُوءَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ "وَيْلٌ لِلْعَرَاقِيبِ[373] مِنَ النَّارِ." [صَحِيحٌ:م]

452 - Dari Muhammad ash-Shabbah, dari Abdullah bin Raja' al-Makkiy, dari Ibnu Ajlan. [Jalur lain] dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yahya bin Sa`id dan Abu Khalid al-Ahmar, dari Muhammad bin Ajlan, dari Sa`id bin Abu Sa`id, dari Abu Salamah, ia berkata, "Ketika Aisyah melihat Abdurrahman sedang berwudhu, ia berkata, 'Sempurnakanlah wudhumu karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Celakalah nanti di neraka orang-orang yang berwudhu tetapi urat tumitnya tidak dibasuh.'" (**Shahih: Muslim**)

٤٥٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ. [صَحِيحٌ:ق]

453 - Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Abdul Aziz bin Mukhtar, dari Suhail dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Celakalah nanti di neraka orang-orang yang wudhu tapi tumitnya tidak dibasuh." (**Shahih: Muttafaq `alaih**)

٤٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي كَرِبٍ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ "وَيْلٌ لِلْعَرَاقِيبِ مِنَ النَّارِ." [صَحِيحٌ: الروض ٢٥٣]

454 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Abu Ishaq, dari Sa`id bin Abu Karib, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Celakalah nanti di neraka orang-orang yang wudhu tetapi urat di atas tumitnya tidak dibasuh." (**Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 253**)

٤٥٥ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عُثْمَانَ وَعُثْمَانُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الدِّمَشْقِيَّانِ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَةُ بْنُ الأَحْنَفِ عَنْ أَبِي سَلاَّمٍ الأَسْوَدِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ الأَشْعَرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الأَشْعَرِيُّ, عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ وَيَزِيدَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ

373 Kalimat (العَرَاقِيبُ) jamak dari kata (عُرْقُوبٌ) artinya urat di atas tumit.

الرَّحْمَنِ بْنِ مَيْسَرَةَ, عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ١١٢]

457 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Walid bin Muslim, dari Hariz bin Utsman, dari Abdurrahman bin Maisarah, dari Miqdam bin Ma`dikarib, bahwa Rasulullah saw. ketika berwudhu beliau membasuh kedua kaki beliau masing-masing tiga kali. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 112)**

٤٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ رَوْحِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ, عَنْ الرُّبَيِّعِ قَالَتْ أَتَانِي ابْنُ عَبَّاسٍ فَسَأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ —تَعْنِي حَدِيثَهَا الَّذِي ذَكَرَتْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ— فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّ النَّاسَ أَبَوْا إِلَّا الْغَسْلَ وَلَا أَجِدُ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَّا الْمَسْحَ. [حسن دون قوله "فقال ابن عباس..." فإنه منكر: صَحِيح أَبِي دَاوُد ١١٧]

458 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ibnu Ulayyah, dari Rauh bin Qasim, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Rubayyi`, ia berkata, "Ibnu Abbas pernah datang kepadaku dan bertanya tentang hadits ini—maksudnya hadits yang ia sebutkan bahwa Rasulullah saw. ketika berwudhu membasuh kedua kaki beliau—Ibnu Abbas berkata, "Orang-orang tidak menginginkan kecuali membasuh, sedangkan aku tidak menemukan di Al-Qur'an, kecuali perintah mengusap (bukan membasuh)." **(Hasan selain kalimat "فقال ابن عباس ...." kalimat ini munkar: Shahih Abu Dawud 117)**

وَشُرَحْبِيلَ ابْنِ حَسَنَةَ وَعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ كُلُّ هَؤُلَاءِ, سَمِعُوا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "أَتِمُّوا الْوُضُوءَ وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنْ النَّارِ." [صَحِيحٌ: الصحيحة ٨٧٢]

455 - Dari Abbas bin Utsman ad-Dimasqiy dan Utsman bin Isma`il ad-Dimasqiy, dari Walid bin Muslim, dari Syaibah bin Ahnaf, dari Abu Salam al-Aswad, dari Abu Shalih al-Asy`ariy, dari Abu Abdullah al-Asy`ariy, dari Khalid bin Walid, Yazid bin Abu Sufyan, Syurahbil bin Hasanah, dan Amr bin Ash, mereka semua mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Sempurnakanlah wudhu, dan celakalah nanti di neraka orang-orang yang wudhu tetapi tumitnya tidak dibasuh." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 872)**

Bab ke- 56

مَا جَاءَ فِي غَسْلِ الْقَدَمَيْنِ

Tentang Membasuh Kedua Kaki

٤٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثُمَّ قَالَ: أَرَدْتُ أَنْ أُرِيَكُمْ طُهُورَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٠٥]

456 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Abu Ishaq, dari Abu Hayyah, ia berkata, "Aku melihat Ali berwudhu dan membasuh kedua kakinya sampai ke mata kaki. Lantas ia berkata, 'Aku ingin memperlihatkan pada kalian cara Nabi kalian bersuci.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 105)**

٤٥٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ عَبْدِ

Bab ke- 57

مَا جَاءَ فِي الْوُضُوءِ عَلَى مَا أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى

Tentang Berwudhu yang Sesuai dengan Perintah Allah SWT.

٤٥٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ أَبِي صَخْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ حُمْرَانَ يُحَدِّثُ أَبَا بُرْدَةَ فِي الْمَسْجِدِ أَنَّهُ سَمِعَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ فَالصَّلَاةُ الْمَكْتُوبَاتُ، كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ."

[صَحِيحٌ: صحيح الترغيب ٧٨/١ و ٨٥:م]

459 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah dari Jami` bin Syaddad Abu Shakhrah, dari Humran, dari Abu Burdah, dari Utsman bin Affan, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang menyempurnakan wudhunya sebagaimana perintah Allah, maka shalat-shalat fardhu akan melebur dosa-dosa yang ada." **(Shahih: Shahihut Targhiib, Vol. 1, hlm. 78 dan 85: Muslim)**

٤٦٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ يَحْيَى بْنِ خَلَّادٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمِّهِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ "إِنَّهَا لَا تَتِمُّ صَلَاةٌ لِأَحَدٍ حَتَّى يُسْبِغَ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى يَغْسِلُ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ وَيَمْسَحُ بِرَأْسِهِ وَرِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ." [صَحِيحٌ: صحيح الترغيب ٩٣/١، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٨٠٤]

460 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Hajjaj, dari Hammam, dari Ishaq bin Abdillah bin Abu Thalhah, dari Ali bin Yahya bin Khallad, dari ayahnya, dari pamannya, yaitu Rifa`ah bin Rafi` bahwa ia pernah duduk di samping Nabi saw. dan beliau bersabda, "Sungguh, shalat seseorang itu tidak akan sempurna sampai ia menyempurnakan wudhunya sebagaimana perintah Allah SWT., yaitu membasuh wajah, kedua tangan sampai siku, mengusap kepala, dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki." **(Shahih: Shahihut Targhiib 1/93, Shahih Abu Dawud 804)**

Bab ke- 58

مَا جَاءَ فِي النَّضْحِ بَعْدَ الْوُضُوءِ

Memercikkan Air Setelah Berwudhu

٤٦١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ قَالَ: قَالَ مَنْصُورٌ حَدَّثَنَا مُجَاهِدٌ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ سُفْيَانَ الثَّقَفِيِّ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ثُمَّ أَخَذَ كَفًّا مِنْ مَاءٍ فَنَضَحَ[٣٧٤] بِهِ فَرْجَهُ

[صَحِيحٌ: المشكاة ٣٦١، صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٥٩، تمام المنة]

461 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Bisyr dari Zakariya bin Abu Zaidah, dari Mansur dari Mujahid, dari Hakam bin Sufyan ats-Tsaqafi, bahwa ia melihat Rasulullah saw. wudhu kemudian mengambil sedikit air dan memercikkannya ke arah kemaluan beliau. **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih 361, Shahih Abu Dawud 159, Tamamul Minnah)**

374 Kalimat (فَنَضَحَ) artinya memercikkan air.

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا تَوَضَّأْتَ فَانْتَضِحْ." [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ١٣١٢, "الصحيحة" ٢/٥١٩ - ٥٢٠, "المشكاة" ٣٦٧/ التحقيق الثانى]

463 - Diriwayatkan dari Husain bin Salamah al-Yahmadiy, dari Salm bin Qutaibah, dari Hasan bin Ali al-Hasyimiy, dari Abdurrahman al-A`raj, dari Abu Hurairah r.a., bahwa ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika engkau selesai wudhu maka percikkanlah air (ke arah kemaluan)." (**Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1312, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, Vol. 2, hlm. 519 - 520, Misykaatul Mashaabiih, No. 367/ Revisi kedua**)

٤٦٢ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفِرْيَابِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِيهِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "عَلَّمَنِي جِبْرَائِيلُ الْوُضُوءَ وَأَمَرَنِي أَنْ أَنْضَحَ تَحْتَ ثَوْبِي لِمَا يَخْرُجُ مِنْ الْبَوْلِ بَعْدَ الْوُضُوءِ." [حسن دون الأمر: المشكاة ٣٦٦، الضعيفة ١٣١٢، الصحيحة ٨٤١، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٥٩]

462 - Dari Ibrahim bin Muhammad al-Firyabiy, dari Hassan bin Abdillah, dari Ibnu Lahi`ah, dari Uqail, dari Zuhriy, dari Urwah, dari Usamah bin Zaid dari ayahnya, yaitu Za`id bin Haritsah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Malaikat Jibril mengajarkan wudhu kepadaku dan ia memerintahkanku untuk memercikkan air ke bawah bajuku karena sesuatu yang keluar dari kelamin setelah wudhu." (**Hasan, kecuali perintah: Misykaatul Mashaabiih, No. 366, Silsilatul Ahaadiits adh-Dhaa'iifah, No. 1312, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 841, Shahih Abu Dawud 159**)

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ التِّنِّيسِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Dari Abu Hatim, dari Abdullah bin Yusuf at-Tannisiy, dari Ibnu Lahi`ah, lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

٤٦٣ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ سَلَمَةَ الْيَحْمَدِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْهَاشِمِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

٤٦٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا قَيْسٌ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَضَحَ فَرْجَهُ. [صَحِيْحٌ]

464 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Ashim bin Ali, dari Qais, dari Ibnu Abi Laila, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah berwudhu kemudian memercikkan air ke arah kemaluan beliau." (**Shahih**)

Bab ke- 59

الْمِنْدِيلُ بَعْدَ الْوُضُوءِ وَبَعْدَ الْغُسْلِ

Memakai Saputangan Setelah Wudhu dan Mandi

٤٦٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ, عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ, عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ أَنَّ أَبَا مُرَّةَ مَوْلَى عَقِيلٍ حَدَّثَهُ أَنَّ أُمَّ هَانِئٍ بِنْتَ أَبِي طَالِبٍ حَدَّثَتْهُ أَنَّهُ لَمَّا كَانَ عَامُ الْفَتْحِ قَامَ رَسُولُ

٤٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ خَالَتِهِ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَوْبٍ حِينَ اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ فَرَدَّهُ وَجَعَلَ يَنْفُضُ الْمَاءَ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٤٣:ق]

467 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari A`masy, dari Salim bin Abul Ja`d, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, dari bibinya, yaitu Maimunah, ia berkata, "Aku pernah mengambilkan pakaian untuk Rasulullah saw. ketika beliau selesai mandi junub, namun beliau menolak dan sibuk mengibaskan air di badan beliau." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 243:Muttafaq `alaih)**

٤٦٨ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ وَأَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ قَالاَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ السِّمْطِ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَضِينُ بْنُ عَطَاءٍ عَنْ مَحْفُوظِ بْنِ عَلْقَمَةَ, عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَقَلَبَ جُبَّةَ صُوفٍ كَانَتْ عَلَيْهِ فَمَسَحَ بِهَا وَجْهَهُ. [حسن: الروض ٣٤١]

468 - Dari Abbas bin Walid dan Ahmad bin Azhar, dari Marwan bin Muhammad, dari Yazid bin Simth, dari al-Wadhiin bin Atha', dari Mahfudz bin Alqamah, dari Salman al-Farisi r.a., bahwa Rasulullah saw. pernah berwudhu dan membolak-balikkan jubah wol beliau lantas mengusap wajah beliau dengan jubah itu. **(Hasan: ar-Raudhun Nadhiir, No. 341)**

Bab ke- 60

مَا يُقَالُ بَعْدَ الْوُضُوءِ

Doa yang Dibaca Setelah Berwudhu

٤٦٥ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ الرُّمْحِ, عَنْ لَيْثِ بْنِ سَعْدٍ, عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ, عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِي مُرَّةَ مَوْلَى عَقِيلٍ, عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ, أَنَّهَا قَالَتْ: لَمَّا كَانَ عَامُ الْفَتْحِ اغْتَسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفَاطِمَةُ سَتَرَتْ عَلَيْهِ فَلَمَّا اغْتَسَلَ أَخَذَ ثَوْبَهُ فَالْتَحَفَ بِهِ[٣٧٥]. [صَحِيحٌ:ق]

465 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Yazid bin Abu Habib, dari Sa`id bin Abu Hind dari Abu Murrah maula Aqil, dari Umi Hani' binti Abu Thalib, bahwa ketika tahun penaklukan (kota Mekah) Rasulullah saw. mandi dan Fathimah membuat penutup. Lantas, bel au mengambil baju dan membungkus badan beliau dengan baju itu. **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

٤٦٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زُرَارَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ شُرَحْبِيلَ عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: أَتَانَا النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَوَضَعْنَا لَهُ مَاءً فَاغْتَسَلَ ثُمَّ تَيْنَاهُ بِمِلْحَفَةٍ وَرْسِيَّةٍ[٣٧٦] فَاشْتَمَلَ بِهَا فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى أَثَرِ الْوَرْسِ عَلَى عُكَنِهِ. [ضَعِيفٌ: "التعليق على ابن ماجه]

466 - Dari Ali bin Muhamad, dari Waki`, dari Ibnu Abi Lai a, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Sa`d bin Zurarah, dari Muhammad bin Syurahbil, dari Qais bin Sa`d berkata, "Nabi saw. pernah datang kepada kami. Lantas kami menyiapkan air mandi untuk beliau. Setelah mandi, kami memberikan handuk warna kuning dan beliau memakainya sehingga aku seolah melihat bekas warna handuk itu di lipatan perut beliau." **(Dhaif: at-Ta`liiq Ala Ibni Majah)**

375 Kalimat (فَالْتَحَفَ بِهِ) artinya membungkus badan dan menggunakannya seperti saputangan untuk mengeringkan sisa air di badan.

376 (مِلْحَفَةٌ وَرْسِيَّةٌ): Selimut yang diwarnai dengan *waras;* sejenis tumbuhan berwana kuning yang digunakan untuk mewarnai.

٤٦٩ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ وَزَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ وَهْبٍ أَبُو سُلَيْمَانَ النَّخَعِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدٌ الْعَمِّيُّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ "مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ قَالَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ فُتِحَ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ دَخَلَ." [ضعيف]

469 – Dari Musa bin Abdurrahman, dari Husain bin Ali dan Zaid bin Hubaab. [Jalur lain] dari Muhammad bin Yahya, dari Abu Nu`aim, dari Amr bin Abdillah bin Wahb Abu Sulaiman an-Nakha`iy, dari Zaid al-Amiy, dari Anas bin Malik, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Siapa saja yang berwudhu secara sempurna dan bagus, lantas membaca syahadat sebanyak tiga kali 'Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya,' maka akan dibukakan baginya delapan pintu surga agar dia bisa masuk dari pintu mana saja yang ia inginkan." **(Dhaif)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَصْرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ بِنَحْوِهِ.

* Abu Hasan bin Salamah al-Qathan berkata, "Dari Ibrahim bin Nashr, dari Abu Nu'aim..." lantas ia menuturkan seperti hadits di atas.

٤٧٠ - حَدَّثَنَا عَلْقَمَةُ بْنُ عَمْرٍو الدَّارِمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَطَاءٍ الْبَجَلِيِّ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ, عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ." [صَحِيحٌ: الإرواء ٩٦، صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٦٢، صحيح الترغيب ٢١٩:م]

470 - Dari Alqamah bin Amr ad-Darimiy, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Atha' al-Bajaliy, dari Uqbah bin Amir al-Juhaniy, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Setiap Muslim yang berwudhu secara sempurna dan bagus, lantas membaca syahadat 'Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya,' maka akan dibukakan baginya delapan pintu surga agar ia bisa masuk dari pintu mana saja yang ia inginkan." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 96, Shahih Abu Dawud 162, Shahiihut Targhiib 219: Muslim)**

Bab ke- 61

الْوُضُوءُ بِالصُّفْرِ

Berwudhu dengan Air di Dalam Kuningan

٤٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ الْمَاجِشُونِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْرَجْنَا لَهُ مَاءً فِي تَوْرٍ[377] مِنْ صُفْرٍ[378] فَتَوَضَّأَ بِهِ. [صَحِيحٌ: الإرواء ٢٨، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٨٩:خ]

377 (التَّوْر) adalah tempat dari kuningan atau batu untuk berwudhu.

378 (صُفْر) adalah kuningan yang warnanya mirip emas.

471 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ahmad bin Abdullah, dari Abdul Aziz bin Majisyun, dari Amr bin Yahya dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid, salah seorang sahabat Nabi saw, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah datang kepada kami dan kami mengambilkan air dalam sebuah tempat yang terbuat dari kuningan. Lantas beliau wudhu dari air itu." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 28, Shahih Abu Dawud 89: Bukhari**)

٤٧٢ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَحْشٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ أَنَّهُ كَانَ لَهَا مِخْضَبٌ[379] مِنْ صُفْرٍ قَالَتْ فَكُنْتُ أُرَجِّلُ[380] رَأْسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ. [صَحِيحٌ]

472 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Abdul Aziz bin Muhammad ad-Darawardiy, dari Ubaidillah bin Umar, dari Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah bin Jahsy, dari ayahnya, dari Zainab binti Jahsy bahwa ia mempunyai bejana dari kuningan, dan ia berkata, "Aku merapikan rambut Rasulullah saw. dengan (air yang ada di dalam) bejana itu." (**Shahih**)

٤٧٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فِي تَوْرٍ. [حسن: وهو مختصر الحديث ٣٦٤]

473 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Syarik, dari Ibrahim bin Jarir, dari Abu Zur`ah bin Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw. pernah berwudhu dengan air dalam bejana dari kuningan. (**Hasan: hadits ini ringkasan dari hadits no. 364**)

Bab ke- 62

الْوُضُوءُ مِنَ النَّوْمِ

Berwudhu karena Tidur

٤٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنَامُ حَتَّى يَنْفُخَ ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي وَلاَ يَتَوَضَّأُ قَالَ الطَّنَافِسِيُّ قَالَ وَكِيعٌ تَعْنِي وَهُوَ سَاجِدٌ. [صَحِيحٌ: الصحيحة ٢٩٢٥]

474 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari A`masy, dari Ibrahim, dari Aswad, dari Aisyah ia berkata, "Rasulullah saw. tidur sampai napas beliau terdengar (halus). Kemudian, beliau bangun dan langsung shalat tanpa berwudhu terlebih dahulu." Thanafisi berkata, Waki` berkata, "Maksudnya beliau sujud." (**Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2925**)

٤٧٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ فُضَيْلِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَامَ حَتَّى نَفَخَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى. [صَحِيحٌ: الصحيحة ٢٩٢٥]

475 - Dari Abdullah bin Amir bin Zurarah, dari Yahya bin Zakariyya bin Abu Zaidah, dari Hajjaj, dari Fudhail bin Amr dari Ibrahim dari Alqamah, dari Abdullah bahwa Rasulullah

379 Kalimat (مِخْضَبٌ) artinya bejana untuk mencuci pakaian.
380 Kalimat (أُرَجِّلُ) dari kata (التَّرْجِيلُ) yang artinya menyisir.

saw. tidur sampai terdengar nafas beliau. Kemudian, beliau bangun dan langsung shalat. **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2925)**

٤٧٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ, عَنِ ابْنِ أَبِي زَائِدَةَ, عَنْ حُرَيْثِ بْنِ أَبِي مَطَرٍ, عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ أَبِي هُبَيْرَةَ الأَنْصَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ نَوْمُهُ ذَلِكَ وَهُوَ جَالِسٌ. يَعْنِي النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. [منكر: "صحيح أبي داود" ١٢٢٩]

476 - Dari Abdullah bin Amir bin Zurarah, dari Ibnu Abi Zaidah, dari Huraits bin Abi Mathar, dari Yahya bin Abbad Abu Hubairah al-Anshariy, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata, "Tidur beliau waktu itu dalam keadaan duduk." Maksudnya Nabi saw.." **(Munkar: Shahih Abu Dawud, No. 1229)**

٤٧٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمْصِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنِ الْوَضِينِ بْنِ عَطَاءٍ عَنْ مَحْفُوظِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَائِذٍ الأَزْدِيِّ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الْعَيْنُ وِكَاءُ السَّهِ[381] فَمَنْ نَامَ فَلْيَتَوَضَّأْ." [حسن: المشكاة ٣١٦، الإرواء ١١٣، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٩٨، تمام المنة]

477 - Dari Muhammad bin al-Mushaffa al-Himshiy, dari Baqiyyah, dari al-Wadhiin bin Atha', dari Mahfudz bin Alqamah, dari Abdurrahman bin Aidz al-Azdiy, dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Mata itu tali pengikat dubur. Oleh karena itu, siapa saja yang tidur dan terbangun maka berwudhulah!" **(Hasan: Misykaatul Mashaabiih, No. 316, Irwaa'ul Ghaliil, No. 113, Shahih Abu Dawud, No. 198, Tamaamul Minnah)**

٤٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ, عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا أَنْ لَا نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ لَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ. [حسن: الإرواء ١٠٤]

478 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ashim, dari Zirrin, dari Shafwan bin Assal ia berkata, "Rasulullah saw. memerintahkan kami agar tidak melepas *khuff* (sepatu selop) kami selama tiga hari, kecuali kalau junub, dan tidak dilepas ketika buang air besar, kencing, ataupun tidur." **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil 104)**

Bab ke- 63

الْوُضُوءُ مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ

Berwudhu karena Menyentuh Kemaluan

٤٧٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ, عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ. [صَحِيْحٌ: المشكاة ٣١٩، الإرواء ١١٦، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٧٤، الروض ١٧٤]

479 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Abdullah bin Idris, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Marwan bin Hakam, dari Busrah binti Sofwan ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian

381 Kalimat (وِكَاءُ السَّه) kata (الوِكَاءُ) tali untuk mengikat ujung geriba/ tempat air, sedangkan (السَّهُ) adalah nama lain dari dubur.

menyentuh kemaluan maka berwudhulah!" **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 319, Irwaa'ul Ghaliil, No. 116, Shahih Abu Dawud 174, ar-Raudhun Nadhiir, No. 174)**

٤٨٠ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ جَمِيعًا عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ فَعَلَيْهِ الْوُضُوءُ." [صَحِيحٌ بما قبله]

480 - Dari Ibrahim bin al-Mundzir al-Hizamiy, dari Ma'n bin Isa. [Jalur lain] dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Abdullah bin Nafi`, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Uqbah bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari Jabir bin Abdullah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian menyentuh kemaluan maka hendaklah ia berwudhu." **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

٤٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَشِيرِ بْنِ ذَكْوَانَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ, عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ." [صَحِيحٌ بما قبله: الإرواء ١١٧]

481 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari al-Mu`alliy bin Mansur. [Jalur lain] dari Abdullah bin Ahmad bin Basyir bin Dzakwan ad-Dimasyqiy, dari Marwan bin Muhammad, dari al-Haitsam bin Humaid, dari al-Alaa' bin Harits dari Makhul, dari Anbasah bin Abu Sufyan, dari Umi Habibah ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang menyentuh kemaluannya maka berwudhulah!'" **(Shahih dengan hadits sebelumnya: Irwaa'ul Ghaliil, No. 117)**

٤٨٢ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ, عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ "مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ." [صَحِيحٌ بما قبله]

482 - Dari Sufyan bin Waki`, dari Abdussalam bin Harb, dari Ishaq bin Abu Farwah, dari Zuhriy, dari Abdullah bin Abdul Qariy, dari Abu Ayyub ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang menyentuh kemaluannya maka berwudhulah!'" **(Shahih dengan hadits sebelumnya)**

Bab ke- 64

الرُّخْصَةُ فِي ذَلِكَ

Keringanan dalam Masalah Menyentuh Kemaluan

٤٨٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ, قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ طَلْقٍ الْحَنَفِيَّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ مَسِّ الذَّكَرِ, فَقَالَ: "لَيْسَ فِيهِ وُضُوءٌ إِنَّمَا هُوَ مِنْكَ." [صَحِيحٌ: المشكاة ٣٢٠، صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ١٧٥]

483 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Muhammad bin Jabir, dari Qais bin Thalqin al-Hanafi, ayahnya berkata, "Aku mendengar

Rasulullah saw. ditanya masalah menyentuh kemaluan dan beliau bersabda, 'Tidak perlu wudhu karena kemaluan itu termasuk anggota badanmu juga.'" **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 320, Shahih Abu Dawud, 175)**

٤٨٤ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارٍ الْحِمْصِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنِ الْقَاسِمِ, عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ مَسِّ الذَّكَرِ؟ فَقَالَ: "إِنَّمَا هُوَ حِذْيَةٌ[382] مِنْكَ." [ضَعِيفٌ جِدًّا: وفي "الصحيح" ما يغني عنه, فراجعه]

484 - Dari Amr bin Utsman bin Sa`id bin Katsir bin Dinar al-Himshiy, dari Marwan bin Mu`awiyyah, dari Ja`far bin Zubaiar, dari Qasim, dari Abu Umamah berkata, "Rasulullah saw. pernah ditanya mengenai menyentuh kemaluan, dan beliau menjawab, 'Itu termasuk bagian tubuhmu.'" (maksudnya menyentuh kemaluan itu tidak membatalkan wudhu) **(Dhaif Sekali: di kitab "Shahih Ibnu Majah" ada mencukupi dari hadits ini)**

Bab ke- 65

الْوُضُوءُ مِمَّا غَيَّرَتْ النَّارُ

Berwudhu karena Makan Makanan yang Dipanaskan Api

٤٨٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "تَوَضَّئُوا مِمَّا غَيَّرَتْ النَّارُ" فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَتَوَضَّأُ مِنَ الْحَمِيمِ[383] فَقَالَ لَهُ: يَا ابْنَ أَخِي إِذَا سَمِعْتَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَلَا تَضْرِبْ لَهُ الْأَمْثَالَ. [حسن: ومضى مختصرا برقم ٢٢، دون "توضؤوا ..." وهذا رواه م : صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٨٨]

485 - Dari Muhammad bin Shabah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi saw. bersabda, "Berwudhulah kalian karena makan makanan yang dipanaskan api." Ibnu Abbas bertanya, "Apakah kita harus wudhu karena menggunakan air panas?" Abu Hurairah menjawab, "Saudaraku, jika engkau mendengar hadits dari Rasulullah saw., maka janganlah membuat perumpamaan (pepatah) baginya." **(Hasan: hadits ini telah tersebut secara ringkas pada No. 22, tanpa menyebut kalimat *"Tawadha`uu....."*: diriwayatkan oleh Muslim: Shahih Abu Dawud 188)**

٤٨٦ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ, قَالَ: أَنْبَأَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتْ النَّارُ." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٨٨ : م]

486 - Dari Harmalah bin Yahya, dari Ibnu Wahb, dari Yunus bin Yazid, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Berwudhulah karena makan sesuatu yang dipanaskan api (makan makanan yang dimasak)." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 188: Muslim)**

382 (حِذْيَةٌ) artinya daging yang dipotong memanjang atau sepotong daging kecil. Dalam sebagian naskah memakai kata (جُزْءٌ) artinya sebagian. Dalam naskah lain memakai kata (حَذْوَةٌ) artinya sepotong daging.

383 Kalimat (الْحَمِيمُ) artinya air panas.

٤٨٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ خَالِدٍ الأَزْرَقُ, قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ: كَانَ يَضَعُ يَدَيْهِ عَلَى أُذُنَيْهِ وَيَقُولُ: صُمَّتَا إِنْ لَمْ أَكُنْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "تَوَضَّئُوا مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ." [ضَعِيفٌ]

487 - Dari Hisyam bin Khalid al-Azraq, dari Khalid bin Yazid bin Abu Malik, dari ayahnya, dari Anas bin Malik, bahwa ia pernah meletakkan kedua tangannya pada kedua telinganya sendiri sambil berkata, "Dengarkanlah (diamlah) jika aku tidak mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Wudhulah karena makan makanan yang dimasak.'" **(Dhaif)**

Bab ke- 66

الرُّخْصَةُ فِي ذَلِكَ

Keringanan dalam Makan Makanan yang Dipanaskan Api

٤٨٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَكَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتِفًا ثُمَّ مَسَحَ يَدَيْهِ بِمِسْحٍ[384] كَانَ تَحْتَهُ ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ فَصَلَّى. [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ١٨١ و ١٨٤: ق]

488 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah makan daging bagian bahu. Kemudian, beliau menggosokkan tangan ke baju beliau bagian bawah, lantas berdiri dan melakukan shalat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 181 dan 184: Muttafaq `alaih)**

٤٨٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ وَعَمْرِو بْنِ دِينَارٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَكَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ خُبْزًا وَلَحْمًا وَلَمْ يَتَوَضَّئُوا. [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ١٨١ و ١٨٥]

489 - Dari Muhammad bin Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Muhammad bin al-Munkadir, Amr bin Dinar, dan Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah ia berkata, "Nabi saw. pernah makan roti dan daging bersama Abu Bakar dan Umar. Dan mereka tidak berwudhu (setelah itu)." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 181 dan 185)**

٤٩٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ قَالَ: حَضَرْتُ عَشَاءَ الْوَلِيدِ أَوْ عَبْدِ الْمَلِكِ فَلَمَّا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ قُمْتُ لأَتَوَضَّأَ فَقَالَ جَعْفَرُ بْنُ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَكَلَ طَعَامًا مِمَّا غَيَّرَتِ النَّارُ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ: وَأَنَا أَشْهَدُ عَلَى أَبِي بِمِثْلِ ذَلِكَ. [صَحِيحٌ: الإرواء ١٩٦٢: ق]

490 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Zuhri ia berkata, "Aku ikut makan malam bersama Walid atau Abdul Malik. Lantas, ketika datang waktu shalat aku bangkit untuk mengambil air wudhu, namun Ja`far bin Amr bin Umayyah berkata, 'Aku bersaksi pada

384 Kalimat (مِسْح) artinya pakaian dari bulu yang keras.

ayahku bahwa ia pernah melihat Rasulullah saw. makan makanan yang dipanaskan api, kemudian langsung shalat dan tidak berwudhu terlebih dahulu.'" Kemudian, Ali bin Abdullah bin Abbas juga berkata, "Aku bersaksi pada ayahku atas hal itu juga." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 1962: Muttafaq `alaih**)

٤٩١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَتِفِ شَاةٍ فَأَكَلَ مِنْهُ وَصَلَّى وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً. [صَحِيحٌ: المشكاة ٣٢٥]

491 - Dari Muhammad bin Shabah, dari Hatim bin Isma`il, dari Ja`far bin Muhammad dari ayahnya, dari Ali bin Husain, dari Zainab binti Umi Salamah dari Umi Salamah ia berkata, "Rasulullah saw. pernah diberi daging kambing bagian pundak, lantas beliau memakannya. Setelah itu beliau shalat tanpa menyentuh air (maksudnya tidak berwudhu terlebih dahulu)." (**Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 325**)

٤٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُوَيْدُ بْنُ النُّعْمَانِ الأَنْصَارِيُّ, أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْبَرَ حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالصَّهْبَاءِ[385] صَلَّى الْعَصْرَ ثُمَّ دَعَا بِأَطْعِمَةٍ فَلَمْ يُؤْتَ إِلَّا بِسَوِيقٍ فَأَكَلُوا وَشَرِبُوا ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَمَضْمَضَ فَاهُ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ. [صَحِيحٌ: خ]

492 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ali bin Mushir, dari Yahya bin Sa`id, dari Busyair bin Yasar, dari Suwaid bin Nu`man al-Anshari, bahwa mereka keluar bersama Rasulullah saw. menuju Khaibar. Dan ketika sampai di Sahbaa' mereka melaksanakan shalat Ashar, lantas meminta didatangkan makanan, namun tidak didatangkan, kecuali sedikit (makanan dari) tepung. Setelah itu mereka makan dan minum. Kemudian, didatangkan air dan mereka berkumur-kumur lantas mereka shalat maghrib." (**Shahih: Bukhari**)

٤٩٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ كَتِفَ شَاةٍ فَمَضْمَضَ وَغَسَلَ يَدَيْهِ وَصَلَّى. [صَحِيحٌ: مختصر الشمائل ١٤٩]

493 - Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Abdul Aziz bin Mukhtar, dari Suhail dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah makan daging kambing bagian bahu, lantas beliau berkumur-kumur, mencuci tangan, dan shalat. (**Shahih: Mukhtashar Syamaa'il, No. 149**)

Bab ke- 67

مَا جَاءَ فِي الْوُضُوءِ مِنْ لُحُومِ الإِبِلِ

Berwudhu karena Makan Daging Unta

٤٩٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى, عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوُضُوءِ مِنْ لُحُومِ الإِبِلِ فَقَالَ تَوَضَّئُوا مِنْهَا.

385 (الصَّهْبَاء): nama tempat dekat Khaibar.

[صَحِيْحٌ: الإرواء ١/١٥٢, صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٧٧]

494 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Idris dan Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abdullah bin Abdullah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Baraa' bin Azib ia berkata, "Rasulullah saw. pernah ditanya mengenai wudhu karena makan daging unta, dan beliau menjawab, 'Wudhulah kalian karena makan daging unta.'" (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 1/152, Shahih Abu Dawud 177**)

٤٩٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ وَإِسْرَائِيلُ عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي ثَوْرٍ, عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَتَوَضَّأَ مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ وَلَا نَتَوَضَّأَ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ. [صَحِيْحٌ: الإرواء ١١٨]

495 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abdurrahman bin Mahdiy, dari Zaidah dan Israil, dari Asy`ats bin Abi Sya`tsa', dari Ja`far bin Abu Tsaur, dari Jabir bin Samurah ia berkata, "Rasulullah saw. memerintahkan kami agar berwudhu jika makan daging unta, dan tidak berwudhu jika makan daging kambing." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 118**)

٤٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْهَرَوِيُّ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ - وَكَانَ ثِقَةً وَكَانَ الْحَكَمُ يَأْخُذُ عَنْهُ - قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى, عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لَا تَوَضَّئُوا مِنْ أَلْبَانِ الْغَنَمِ وَتَوَضَّئُوا مِنْ أَلْبَانِ الإِبِلِ." [ضَعِيْفٌ: "صحيح أبي داود" ١٧٧]

496 - Dari Abu Ishaq al-Harawiy Ibrahim bin Abdillah bin Hatim, dari Abbad bin Awaam, dari Hajjaj, dari Abdilla bin Abdillah maula Bani Hasyim—seorang yang tsiqah dan Hakam juga mengambil riwayat darinya—dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Usaid bin Hudhair r.a. ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Janganlah kalian wudhu karena minum susu kambing, akan tetapi berwudhulah karena minum susu unta.'" (**Dhaif: Shahih Abu Dawud, No. 177**)

٤٩٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ عُمَرَ بْنِ هُبَيْرَةَ الْفَزَارِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَارِبَ بْنَ دِثَارٍ يَقُولُ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "تَوَضَّئُوا مِنْ لُحُومِ الْإِبِلِ وَلَا تَتَوَضَّئُوا مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ ((وَتَوَضَّئُوا مِنْ أَلْبَانِ الْإِبِلِ وَلَا تَوَضَّئُوا مِنْ أَلْبَانِ الْغَنَمِ)) وَصَلُّوا فِي مُرَاحِ الْغَنَمِ وَلَا تُصَلُّوا فِي مَعَاطِنِ[386] الْإِبِلِ." [صَحِيْحٌ: وموضع الحذف فيه ضعف: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٧٧]

497 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Yazid bin Abdu Rabbihi, dari Baqiyyah, dari Khalid bin Yazid bin Umar bin Hubairah al-Fazariy, dari Atha' bin Sa'ib, dari Muharib bin Nitsar, dari Abdullah bin Umar ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Berwudhulah kalian selepas makan daging unta dan jangan berwuhdu karena makan daging kambing. ((Berwudhulah karena minum susu unta dan tidak perlu wudhu karena minum susu kambing)) [Bolehlah kalian] shalat di [sekitar] kandang kambing dan jangan shalat di [sekitar] tempat menderumnya unta." (**Shahih: selain**

386 Kalimat (مَعَاطِنِ الإِبِلِ) maksudnya tempat menderum/tinggal.

kalimat yang ada di dalam kurung rangkap karena hadits itu dhaif: Shahih Abu Dawud 177)

Bab ke- 68

الْمَضْمَضَةُ مِنْ شُرْبِ اللَّبَنِ

Berkumur-kumur karena Minum Susu

٤٩٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ:حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَضْمِضُوا مِنَ اللَّبَنِ فَإِنَّ لَهُ دَسَمًا[٣٨٧]." [صَحِيحٌ: الصحيحة ١٣٦١، الصحيحة ١٩٠]

498 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Zuhriy, dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. bersabda, "Berkumur-kumurlah kalian setelah minum susu karena susu itu mengandung lemak." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1361, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 190)**

٤٩٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ مُوسَى بْنِ يَعْقُوبَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا شَرِبْتُمُ اللَّبَنَ فَمَضْمِضُوا فَإِنَّ لَهُ دَسَمًا." [حسن صَحِيحٌ: الصحيحة أيضا]

499 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Khalid bin Mukhlad, dari Musa bin Ya`qub, dari Abu Ubaidah bin Abdillah bin Zam`ah, dari ayahnya, dari Umi Salamah, istri Nabi saw. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian minum susu maka berkumur-kumurlah karena susu itu mengandung lemak." **(Hasan Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah juga)**

٥٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُهَيْمِنِ بْنُ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَضْمِضُوا مِنَ اللَّبَنِ فَإِنَّ لَهُ دَسَمًا." [صَحِيحٌ: الصحيحة أيضا]

500 - Dari Mush`ab dari Abdul Muhaimin bin Abbas bin Sahl bin Sa`d as-Saa`idiy, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Berkumur-kumurlah kalian karena minum susu. Sebab, susu itu mengandung lemak." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah)**

٥٠١ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ السَّوَّاقُ قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: حَلَبَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- شَاةً وَشَرِبَ مِنْ لَبَنِهَا ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَمَضْمَضَ فَاهُ وَقَالَ "إِنَّ لَهُ دَسَمًا." [ضَعِيفٌ عن أنس, وثبت عنه خلافه, لكنه صح من حديث ابن عباس, وهو في "الصحيح" رقم: ٥٠٣]

501 - Dari Ishaq bin Ibrahim as-Sawwaq, dari adh-Dhahak bin Makhlad, dari Zam'ah bin Shalih, dari ibnu Syihab, darin Anas bin Malik r.a. ia berkata, "Rasulullah saw. pernah memerah susu kambing dan meminumnya. Setelah itu beliau minta diambilkan air dan berkumur-kumur sambil bersabda, 'Susu

387 Kalimat (فَإِنَّ لَهُ دَسَمًا) kata (الدَّسَمُ) artinya lemak atau minyak.

itu mengandung minyak.'" **(Dhaif dari Anas, dan ada hadits dari Anas juga yang berseberangan dengan hadits ini. Akan tetapi hadits itu shahih dari Ibnu Abbas dan tertulis dalam kitab "Shahih Ibnu Majah" nomor: 503)**

Bab ke- 69

الْوُضُوءُ مِنْ الْقُبْلَةِ

Berwudhu karena Berciuman

٥٠٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ, قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ, عَنْ عَائِشَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَ بَعْضَ نِسَائِهِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ قُلْتُ[٣٨٨]: مَا هِيَ إِلَّا أَنْتِ! فَضَحِكَتْ. [صَحِيحٌ: المشكاة ٣٢٣، صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٧١]

502 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari A`masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Urwah bin Zubair, ia meriwayatkan dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. pernah menciumi salah saorang istri, lantas beliau keluar untuk shalat tanpa berwudhu terlebih dahulu. Aku berkata, "Salah seorang istri beliau yang dicium itu engkau bukan?" Mendengar pertanyaanku ini Aisyah hanya tersenyum. **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 323, Shahih Abu Dawud 171)**

٥٠٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ زَيْنَبَ السَّهْمِيَّةِ, عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَتَوَضَّأُ ثُمَّ يُقَبِّلُ وَيُصَلِّي وَلاَ يَتَوَضَّأُ وَرُبَّمَا فَعَلَهُ بِي. [ضَعِيفٌ]

503 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Fudhail, dari Hajjaj, dari Amr bin Syu`aib, dari Zainab as-Sahmiyyah, dari Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah wudhu lantas berciuman dan beliau shalat tanpa wudhu lagi. Dan terkadang beliau melakukan (ciuman itu) bersamaku. **(Dhaif)**

Bab ke- 70

الْوُضُوءُ مِنْ الْمَذْيِ

Berwudhu karena Keluar Madzi

٥٠٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمَذْيِ[٣٨٩] فَقَالَ: "فِيهِ الْوُضُوءُ وَفِي الْمَنِيِّ الْغُسْلُ." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٠٠, الإرواء ٤٧ و ١٢٥]

504 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Husyam dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ali ia berkata, "Rasulullah saw. pernah ditanya masalah madzi dan beliau menjawab, 'Cukup wudhu kalau keluar madzi, dan harus mandi kalau keluar mani.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 200, Irwaa'ul Ghaliil, No. 47 dan 125)**

٥٠٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ, قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ الْمِقْدَادِ بْنِ

388 Yang mengucapkan adalah Urwah bin Zubair, periwayat dari Aisyah.

389 (المذي) adalah: air bening yang keluar dari kemaluan dan biasanya disebabkan karena berciuman/sedang syahwat.

الْأَسْوَدِ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الرَّجُلِ يَدْنُو مِنْ امْرَأَتِهِ فَلَا يُنْزِلُ, قَالَ: "إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ ذَلِكَ فَلْيَنْضَحْ فَرْجَهُ" يَعْنِي لِيَغْسِلْهُ وَيَتَوَضَّأْ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٠١]

505 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Utsman bin Umar, dari Malik bin Anas, dari Salim Abu Nadhr, dari Sulaiman bin Yasar, dari Miqdad bin Aswad bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai seorang lelaki yang mendekati istrinya tetapi tidak sampai keluar mani? Beliau menjawab, "Jika salah seorang kalian menemukan hal itu maka percikkanlah air pada kemaluan." Maksudnya membasuh kemaluan dan kemudian wudhu. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 201)**

٥٠٦ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ وَعَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: كُنْتُ أَلْقَى مِنْ الْمَذْيِ شِدَّةً فَأُكْثِرُ مِنْهُ الِاغْتِسَالَ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: "إِنَّمَا يُجْزِيكَ مِنْ ذَلِكَ الْوُضُوءُ," قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ بِمَا يُصِيبُ ثَوْبِي؟ قَالَ: "إِنَّمَا يَكْفِيكَ كَفٌّ مِنْ مَاءٍ تَنْضَحُ بِهِ مِنْ ثَوْبِكَ حَيْثُ تَرَى أَنَّهُ أَصَابَ." [حسن: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٠٤]

506 - Dari Abu Kuraib, dari Abdullah bin Mubarak dan Abdah bin Sulaiman, dari Muhammad bin Ishaq, dari Sa`id bin Ubid bin Sibaaq dari ayahnya, dari Sahl bin Hunaif, ia berkata, "Aku sering melihat kemaluanku mengeluarkan madzi dan setiap keluar madzi aku selalu mandi. Lantas aku menanyakan hal itu kepada Rasulullah saw.. Beliau menjawab, 'Cukuplah dengan wudhu kalau keluar madzi.'" "Ya Rasulullah! Bagaimana dengan noda madzi yang melekat di celana?" Tanyaku lagi. Beliau menjawab, "Cukup percikan air pada noda di celana itu sampai benar-benar mengena pada noda." **(Hasan: Shahih Abu Dawud 204)**

٥٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ شَيْبَةَ عَنْ أَبِي حَبِيبِ بْنِ يَعْلَى بْنِ مُنْيَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ أَتَى أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ وَمَعَهُ عُمَرُ فَخَرَجَ عَلَيْهِمَا فَقَالَ إِنِّي وَجَدْتُ مَذْيًا فَغَسَلْتُ ذَكَرِي وَتَوَضَّأْتُ. فَقَالَ عُمَرُ أَوَ يُجْزِئُ ذَلِكَ قَالَ نَعَمْ. قَالَ أَسَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ نَعَمْ. [ضَعِيفٌ الإسناد]

507 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Bisyr, dari Mis`ar, dari Mush`ab bin Syaibah, dari Abu Habib bin Ya`la bin Munyah, dari Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa ia pernah mendatangi Ubay bin Ka`b yang saat itu sedang bersama Umar. Lantas Ibnu Abbas bertanya, "Aku keluar madzi lantas aku membasuk kemaluaku dan wudhu." Umar bertanya, "Apakah cukup hanya dengan dibasuh?" "Cukup." Jawab Ibnu Abbas. Umar bertanya lagi, "Apakah engkau mendengar hal itu dari Rasulullah saw.?" "Iya." jawab Ibnu Abbas." **(Sanadnya Dhaif)**

Bab ke- 71

وُضُوءُ النَّوْمِ

Berwudhu ketika Hendak Tidur

٥٠٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ يَقُولُ لِزَائِدَةَ بْنِ قُدَامَةَ: يَا أَبَا الصَّلْتِ هَلْ سَمِعْتَ فِي هَذَا شَيْئًا؟ فَقَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ عَنْ كُرَيْبٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى

٥١٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ صَلَّى الصَّلَوَاتِ كُلَّهَا بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٦٤:م]

510 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Muharib bin Ditsar, dari Sulaiman bin Buraidah, ayahnya meriwayatkan bahwa Nabi saw. berwudhu untuk tiap kali shalat, namun pada hari penaklukan kota Mekah beliau melakukan beberapa shalat dengan satu kali wudhu." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 164: Muslim)**

٥١١ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ تَوْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُبَشِّرٍ قَالَ: رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُصَلِّي الصَّلَوَاتِ بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ فَقُلْتُ مَا هَذَا؟ فَقَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ هَذَا فَأَنَا أَصْنَعُ كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [صَحِيْحٌ بما قبله]

511 - Dari Isma`il bin Taubah, dari Ziyad bin Abdullah, dari Fadhil bin Mubasyir, ia berkata, "Aku melihat Jabir bin Abdullah melakukan beberapa shalat dengan satu kali wudhu." Lantas aku bertanya, "Kenapa demikian?" Ia menjawab, "Karena aku pernah melihat Rasulullah saw. melakukan hal ini. Dan aku melakukan apa yang Rasulullah saw. lakukan." **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَدَخَلَ الْخَلاَءَ فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ ثُمَّ نَامَ. [صَحِيْحٌ: وهو مختصر الحديث الآتي ١٣٨١]

508 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, Sufyan berkata kepada Zaidah bin Qudamah, Hai Abu Shalt, apakah engkau mendengar sesuatu mengenai hal ini? Ia menjawab, dari Salamah bin Kuhail, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. bangun tengah malam, masuk wc, buang hajat, kemudian beliau membasuh wajah dan telapak tangan lantas tidur. **(Shahih: hadits ini ringkasan hadits yang akan datang no.1381)**

Bab ke- 72

الْوُضُوءُ لِكُلِّ صَلاَةٍ وَالصَّلَوَاتِ كُلِّهَا بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ

Berwudhu untuk Tiap Shalat dan Melakukan Beberapa Shalat dengan Satu kali Wudhu

٥٠٩ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَامِرٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ وَكُنَّا نَحْنُ نُصَلِّي الصَّلَوَاتِ كُلَّهَا بِوُضُوءٍ وَاحِدٍ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٦٣: خ]

509 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Syarik, dari Amr bin Amir, dari Anas bin Malik r.a. ia berkata, "Rasulullah saw. berwudhu untuk tiap kali shalat, sedangkan kami melakukan beberapa shalat[390] dengan satu wudhu." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 163: Bukhari)**

390 Maksudnya shalat fardhu. *Penj.*

Bab ke- 73

الْوُضُوءُ عَلَى الطَّهَارَةِ

Tentang Berwudhu meski dalam Keadaan Suci

٥١٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادٍ, عَنْ أَبِي غُطَيْفٍ الْهُذَلِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فِي مَجْلِسِهِ فِي الْمَسْجِدِ فَلَمَّا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ, قَامَ فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى, ثُمَّ عَادَ إِلَى مَجْلِسِهِ فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرُ, قَامَ فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى, ثُمَّ عَادَ إِلَى مَجْلِسِهِ فَلَمَّا حَضَرَتِ الْمَغْرِبُ قَامَ فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى, ثُمَّ عَادَ إِلَى مَجْلِسِهِ فَقُلْتُ: أَصْلَحَكَ اللَّهُ أَفَرِيضَةٌ أَمْ سُنَّةٌ الْوُضُوءُ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ؟ قَالَ: أَوَ فَطِنْتَ إِلَيَّ وَإِلَى هَذَا مِنِّي؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ: لاَ لَوْ تَوَضَّأْتُ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ لَصَلَّيْتُ بِهِ الصَّلَوَاتِ كُلَّهَا مَا لَمْ أُحْدِثْ وَلَكِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ "مَنْ تَوَضَّأَ عَلَى كُلِّ طُهْرٍ فَلَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ." وَإِنَّمَا رَغِبْتُ فِي الْحَسَنَاتِ. [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٢٩٣, "ضعيف أبي داود" ٩، "تمام المنة"]

512 – Dari Muhammad bin Yahya, dari Abdullah bin Yazid al-Muqri', dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Abu Ghuthaif al-Hudzali berkata, "Aku sering mendengar (pengajian) Abdullah bin Umar bin Khaththab di majelisnya dalam masjid. Kemudian ketika datang waktu shalat, ia wudhu dan mendirikan shalat, lantas kembali ke majelisnya lagi. Kemudian setelah datang waktu shalat Ashar, ia bangkit (dari majelis), berwudhu, shalat, dan kembali lagi ke majelisnya. Kemudian ketika datang waktu shalat Maghrib, ia bangkit, wudhu, shalat, dan kembali lagi ke majelisnya. Kemudian, aku berkata, "Semoga Allah memperbaikimu, Wudhu tiap hendak shalat itu wajib atau sunnah?" Ia menjawab, "Apakah engkau memerhatikan perbuatanku?" Aku menjawab, "Iya." Lantas ia berkata, "Tidak, tidak wajib ataupun sunnah. Sebenarnya bisa saja aku wudhu dalam shalat Shubuh lantas aku gunakan wudhu itu untuk shalat lima waktu selama belum batal. Akan tetapi, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang berwudhu, padahal ia masih dalam keadaan suci maka ia akan mendapat sepuluh kebaikan.' Dan aku sangat suka dengan kebaikan." (**Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 293, Dhaif Abu Dawud, No. 9, Tamaamul Minnah**)

Bab ke- 74

لَا وُضُوءَ إِلَّا مِنْ حَدَثٍ

Tidak Berwudhu kecuali karena Hadats

٥١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدٍ وَعَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ قَالَ: شُكِيَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلاَةِ فَقَالَ: لاَ حَتَّى يَجِدَ رِيحًا أَوْ يَسْمَعَ صَوْتًا. [صَحِيحٌ: الإرواء ١٠٧، تعليقي على ابن خزيمة ١٠١٨, صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ١٦٨:ق]

513 – Dari Muhammad bin Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Sa`id dan Abbad bin Tamim, ia meriwayatkan dari pamannya, bahwa pamannya berkata, "Pernah diadukan kepada Rasulullah saw. mengenai seorang lelaki yang merasakan sesuatu ketika shalat, (shalatnya batal atau tidak?)" Beliau menjawab, "Tidak, sampai ia mencium bau atau mendengar suara (kentut)." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 107, Ta`liiqi Ala Ibni**

Huzaimah 1018, Shahih Abu Dawud 168: Muttafaq 'alaih)

٥١٤ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ عَنْ مَعْمَرِ بْنِ رَاشِدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَنْبَأَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّشَبُّهِ[391] فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ "لَا يَنْصَرِفْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا." [صحيح بما قبله]

514 - Dari Abu Kuraib, dari al-Muharibiy, dari Ma'mar bin Rasyid dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Sa`d al-Khudri ia berkata, "Rasulullah saw. pernah ditanya tentang keraguan (apakah wudhunya batal atau tidak) dalam shalat?" Beliau menjawab, "Jangan bergegas membatalkan shalat sebelum mendengar suara atau mencium bau (kentut)." **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

٥١٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا وُضُوءَ إِلَّا مِنْ صَوْتٍ أَوْ رِيحٍ." [صَحِيحٌ: الإرواء ١/١٤٥, المشكاة ٣١٠, صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٦٩:م]

515 - Dari Ali bin Muhammad dari Waki`. [Jalur lain] dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far dan Abdurrahman, dari Syu`bah dari Suhail bin Abu Shalih, dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak harus wudhu, kecuali mendengar suara atau mencium bau." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 1, hlm. 145, Misykaatul Mashaabiih, No. 310, Shahih Abu Dawud 169: Muslim)**

٥١٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ قَالَ: رَأَيْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ[392] يَشُمُّ ثَوْبَهُ فَقُلْتُ مِمَّ ذَلِكَ قَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ "لَا وُضُوءَ إِلَّا مِنْ رِيحٍ أَوْ سَمَاعٍ." [صَحِيحٌ بما قبله]

516 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ayyaasy, dari Abdul Aziz bin Ubaidillah, dari Muhammad bin Amr bin Atha', ia berkata, "Aku melihat Sa'ib bin Yazid mencium bajunya sendiri dan aku pun berkata, kenapa engkau melakukan itu?" Ia menjawab, "Karena aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak harus wudhu, kecuali mencium bau atau mendengar suara [kentut].'" **(Shahih: karena hadits sebelumnya)**

Bab ke- 75

مِقْدَارُ الْمَاءِ الَّذِي لَا يُنَجَّسُ

Kadar Air yang Tidak Bisa Berubah Menjadi Najis

٥١٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْمَاءِ يَكُونُ بِالْفَلَاةِ

391 Dalam kitab aslinya ada isyarat pada naskah tertulis asy-Syaak (keraguan)

392 Yang benar adalah: Sa'ib Ibnu Khaban. Lihat kitab (الكنى) 3/261 (الظراف) dan (الإطراف) hal. 96, dan (مصنف ابن أبي شيبة), hal 2/429).

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ وَأَبُو سَلَمَةَ وَابْنُ عَائِشَةَ الْقُرَشِيُّ قَالُوا حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Dari Abu Hatim, dari Abu Walid, Abu Salamah, dan Ibnu Aisyah al-Qurasyiy, dari Hammad bin Salamah. Lantas ia menuturkan seperti hadits di atas.

Bab ke- 76

الْحِيَاضُ

Tentang Kolam Air

٥١٩ - حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ الْمَدَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- سُئِلَ عَنِ الْحِيَاضِ الَّتِي بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ تَرِدُهَا السِّبَاعُ وَالْكِلَابُ وَالْحُمُرُ وَعَنِ الطَّهَارَةِ مِنْهَا فَقَالَ "لَهَا مَا حَمَلَتْ فِي بُطُونِهَا وَلَنَا مَا غَبَرَ طَهُورٌ." [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ١٦٠٩, "المشكاة" ٤٨٨]

519 - Dari Abu Mush`ab al-Madaniy, dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Sa`id al-Khudriy meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah ditanya mengenai wudhu di kolam air yang berada di antara Mekah dan Madinah yang menjadi lewatan binatang buas, anjing, dan himar. Beliau menjawab, "Kolam itu mengandung sesuatu di dalamnya, dan sisanya bersih untuk kita (boleh untuk berwudhu)." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1609, Misykaatul Mashaabiih, No. 488)**

٥٢٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ طَرِيفِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ

مِنَ الْأَرْضِ وَمَا يَنُوبُهُ[393] مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ." [صَحِيحٌ: المشكاة ٤٧٧, الإرواء ٢٣, صَحِيح أَبِي دَاوُد ٥٦ و ٥٧, التعليق على التنكيل ٢/٥]

517 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Yazid bin Harun, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ja`far bin Zubair dari Ubaidillah bin Abdullah bin Umar, ayahnya berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. ditanya mengenai air di tanah lapang yang sering didatangi binatang buas dan hewan melata?" Beliau menjawab, "Jika air itu mencapai dua *qullah*[394] maka tidak akan menjadi najis." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 477, Irwaa'ul Ghaliil 23, Shahih Abu Dawud 56 dan 57, at-Ta`liiq alat Tankiil 2/5)**

٥١٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ الْمُنْذِرِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ." [صَحِيحٌ: المصادر نفسها]

518 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Hammad bin Salamah, dari Ashim bin Mundzir, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Umar, ayahnya berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Jika air mencapai dua atau tiga *qullah,* maka tidak ada sesuatu apa pun yang bisa mengubahnya menjadi najis." **(Shahih: sumber yang sama)**

393 Kalimat (وَمَا يَنُوبُهُ) maksudnya sesuatu yang datang atau masuk ke dalam air itu.

394 Satu Qullah sama dengan 95,625 kilogram. Jadi kalau Dua *Qullah* sama dengan 92,625 x 2 = 185,25 kilogram. *Penj.*

سَمِعْتُ أَبَا نَضْرَةَ يُحَدِّثُ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: انْتَهَيْنَا إِلَى غَدِيرٍ فَإِذَا فِيهِ جِيفَةُ حِمَارٍ. قَالَ فَكَفَفْنَا عَنْهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ "إِنَّ الْمَاءَ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ." فَاسْتَقَيْنَا وَأَرْوَيْنَا وَحَمَلْنَا. [منكر بقصة الجيفة: والمرفوع منه صحيح بقصة أخرى, ولذلك ذكرته في "الصحيح" أيضا: "المشكاة" ٤٧٨, "صحيح أبي داود" ٥٩, "الإرواء" ١٤, "التعليق على إزالة الدهش" ٢]

520 - Dari Ahmad bin Sinan, dari Yazid bin Harun, dari Syarik dari Tharif bin Syihab, dari Abu Nadhrah, dari Jabir bin Abdullah r.a. berkata, "Suatu ketika kami tiba di sebuah kolam, namun di kolam itu ada bangkai himar. Lantas Jabir berkata, 'Kami tidak melakukan apa-apa sampai Rasulullah saw. datang dan bersabda, 'Air sebanyak ini tidak akan menjadi najis oleh apa pun.' Kemudian kami minum untuk menghilangkan dahaga dan kami juga membawa air itu untuk bekal (di perjalanan)." **(Munkar dengan adanya cerita bangkai: sebagian hadits ini yang marfu` shahih. Karena itu aku juga menyebut hadits ini di "Shahih Sunan Ibnu Majah": Misykaatul Mashaabiih, No. 478, Shahih Abu Dawud, No. 59, Irwaa'ul Ghaliil, No. 14, at-Ta`liiq Ala Izaalatid-Dahsy, No. 2)**

٥٢١ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ وَالْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيَّانِ قَالاَ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ, قَالَ: أَنْبَأَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ الْمَاءَ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ إِلاَّ مَا غَلَبَ عَلَى رِيحِهِ وَطَعْمِهِ وَلَوْنِهِ." [ضَعِيفٌ: "الضعيف" ٢٦٤٤]

521 - Dari Mahmud bin Khalid ad-Dimasyqiy dan Abbas bin Walid ad-Dimasyqiy, dari Marwan bin Muhammad, dari Risydin, dari Mu`awiyyah bin Shalih, dari Rasyid bin Sa`d, dari Abu Umamah al-Bahili berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Air tidak akan menjadi najis kecuali bau, rasa, dan warnanya berubah." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2644)**

Bab ke- 77

مَا جَاءَ فِي بَوْلِ الصَّبِيِّ الَّذِي لَمْ يَطْعَمْ

Tentang Air Seni Bayi yang Belum Makan

٥٢٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي الْمُخَارِقِ, عَنْ لُبَابَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ قَالَتْ: بَالَ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ فِي حِجْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِنِي ثَوْبَكَ وَالْبَسْ ثَوْبًا غَيْرَهُ فَقَالَ "إِنَّمَا يُنْضَحُ مِنْ بَوْلِ الذَّكَرِ وَيُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الأُنْثَى." [حسن صَحِيحٌ: المشكاة ٥٠١, صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٣٩٩]

522 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Simaak bin Harb, dari Qabus bin Abul Mukhariq, dari Lubabah binti Harits, ia berkata, "Husain bin Ali pernah kencing di pangkuan Nabi saw., lantas aku bertanya, 'Ya Rasul, berikanlah kepadaku baju Anda dan pakailah baju yang lain.' Akan tetapi, beliau bersabda, 'Kencing bayi lelaki itu cukup dipercikkan air cara membersihkannya, sedangkan kencing bayi perempuan harus dicuci.'" **(Hasan Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 501, Shahih Abu Dawud 399)**

٥٢٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بِصَبِيٍّ فَبَالَ عَلَيْهِ فَأَتْبَعَهُ الْمَاءَ وَلَمْ يَغْسِلْهُ. [صَحِيحٌ: ق]

523 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah menggendong seorang bayi dan bayi itu kencing mengenai baju beliau. Lantas beliau memercikkan air pada bagian baju yang terkena kencing itu tanpa membasuhnya." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

٥٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ قَالَتْ: دَخَلْتُ بِابْنٍ لِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ فَبَالَ عَلَيْهِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَرَشَّ عَلَيْهِ. [صَحِيحٌ: صَحِيحِ أَبِي دَاوُد ٣٩٨, الإرواء ١٦٩:ق]

524 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Umi Qais binti Mihsan, ia berkata, "Aku pernah masuk menghadap Rasulullah saw. sambil membawa bayi yang belum makan makanan (selain air susu). Kemudian, bayi itu kencing dan mengenai beliau. Lantas beliau meminta diambilkan air dan memercikkannya pada bekas kencing itu." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 398, Irwaa'ul Ghaliil 169: Muttafaq `alaih)**

٥٢٥ - حَدَّثَنَا حَوْثَرَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "فِي بَوْلِ الرَّضِيعِ يُنْضَحُ بَوْلُ الْغُلاَمِ وَيُغْسَلُ بَوْلُ الْجَارِيَةِ." [صَحِيحٌ: الإرواء ١٦٦, صَحِيح أَبِي دَاوُد ٤٠٢, تخريج المختارة ٤٧١-٤٧٣]

525 - Dari Hautsarah bin Muhammad dan Muhammad bin Said bin Yazid bin Ibrahim, dari Mu`adz bin Hisyam, dari Hisyam, dari Qatadah, dari Abu Harb bin Abul Aswad ad-Diiliy, dari ayahnya, dari Ali, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah bersabda tentang kencing bayi yang menyusu, "Kencing bayi lelaki cukup memercikkan air padanya, dan kencing bayi perempuan harus dibasuh." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 166, Shahih Abu Dawud 402, Takhriijul Mukhtaarah 471-473)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى بْنِ مَعْقِلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ الْمِصْرِيُّ, قَالَ: سَأَلْتُ الشَّافِعِيَّ عَنْ حَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "يُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلاَمِ وَيُغْسَلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ" وَالْمَاءَانِ جَمِيعًا وَاحِدٌ؟ قَالَ لأَنَّ بَوْلَ الْغُلاَمِ مِنَ الْمَاءِ وَالطِّينِ, وَبَوْلَ الْجَارِيَةِ مِنَ اللَّحْمِ وَالدَّمِ ثُمَّ قَالَ لِي: فَهِمْتَ؟ أَوْ قَالَ: لَقِنْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ, قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمَّا خَلَقَ آدَمَ خُلِقَتْ حَوَّاءُ مِنْ ضِلْعِهِ الْقَصِيرِ فَصَارَ بَوْلُ الْغُلاَمِ مِنَ الْمَاءِ وَالطِّينِ وَصَارَ بَوْلُ الْجَارِيَةِ مِنَ اللَّحْمِ وَالدَّمِ قَالَ: قَالَ لِي: فَهِمْتَ؟ قُلْتُ نَعَمْ, قَالَ لِي, نَفَعَكَ اللَّهُ بِهِ.

* Dari Abu Hasan bin Salamah, dari Ahmad bin Musa bin Ma`qil, dari Abu Yamamah al-Masri, ia berkata, "Aku bertanya kepada Syafi`i tentang hadits Nabi saw. 'Kencing bayi lelaki cukup memercikkan air padanya, dan kencing bayi perempuan harus dibasuh.' Kenapa berbeda, bukankah keduanya sama-sama air kencing?" Ia menjawab, "Karena kencing bayi lelaki itu berasal dari air dan tanah, sedangkan

kencing bayi perempuan berasal dari daging dan darah." Kemudian ia bertanya kepadaku, "Apa kamu sudah faham? Atau apakah kamu bisa menerima?" Aku jawab, "Belum paham." Ia berkata lagi, "Ketika Allah selesai menciptakan Nabi Adam as., maka Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam yang pendek. Jadi, kencing bayi lelaki itu berasal dari air dan tanah, sedangkan kencing bayi perempuan berasal dari daging dan darah." Ia lantas bertanya lagi kepadaku, "Sekarang, apakah kamu sudah paham?" "Iya," jawabku. Ia berkata lagi, "Semoga Allah memberimu manfaat dengan pemahamanmu itu."

٥٢٦ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ وَمُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى وَالْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحِلُّ بْنُ خَلِيفَةَ أَخْبَرَنَا أَبُو السَّمْحِ, قَالَ: كُنْتُ خَادِمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِيءَ بِالْحَسَنِ أَوْ الْحُسَيْنِ فَبَالَ عَلَى صَدْرِهِ فَأَرَادُوا أَنْ يَغْسِلُوهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "رُشُّوهُ فَإِنَّهُ يُغْسَلُ بَوْلُ الْجَارِيَةِ وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ." [صَحِيحٌ: المشكاة ٥٠٢, صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ٤٠٠]

526 - Dari Amr bin Ali, Mujahid bin Musa dan Abbas bin Abdul Adzim, dari Abdurrahman bin Mahdiy, dari Yahya bin Walid, dari Muhill bin Khalifah, dari Abu Samhi, ia berkata, "Ketika aku jadi pembantu Rasulullah saw., Hasan atau Husain didatangkan kepada beliau, lantas (salah satu dari keduanya) kencing dan mengenai dada beliau. Melihat ini para sahabat ingin membasuhnya, namun beliau bersabda, 'Percikan air saja karena kencing bayi lelaki cukup dengan percikan air, sedangkan kencingnya bayi perempuan harus dibasuh." (**Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 502, Shahih Abu Dawud, No. 400**)

٥٢٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ, عَنْ أُمِّ كُرْزٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَوْلُ الْغُلَامِ يُنْضَحُ وَبَوْلُ الْجَارِيَةِ يُغْسَلُ. [صَحِيحٌ بما قبله]

527 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Bakar al-Hanafiy, dari Usamah bin Zaid, dari Amr bin Syu`aib, dari Umi Kurzin bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kencing anak kecil lelaki cukup dengan percikan air dan kencing anak kecil perempuan dengan dibasuh." (**Shahih karena hadits sebelumnya**)

Bab ke- 78

الْأَرْضُ يُصِيبُهَا الْبَوْلُ كَيْفَ تُغْسَلُ؟

Bagaimana Membersihkan Tanah yang Terkena Air Kencing?

٥٢٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ, عَنْ أَنَسٍ أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَوَثَبَ إِلَيْهِ بَعْضُ الْقَوْمِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا تُزْرِمُوهُ[٣٩٥]" ثُمَّ دَعَا بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَصَبَّ عَلَيْهِ. [صَحِيحٌ: الإرواء ١/١٩١:ق]

528 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Hammad bin Zaid, dari Tsabit, dari Anas ia meriwayatkan bahwa ada seorang baduwi yang kencing di masjid, lantas beberapa sahabat yang sedang duduk bergegas berdiri untuk mencegahnya. Namun Rasulullah segera bersabda, "Biarkan ia selesai dulu!" Kemudian, beliau meminta seember air dan menuangkannya ke tanah bekas kencing tadi. (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 1, hlm. 191, Muttafaq `alaih**)

395 (لَا تُزْرِمُوهُ) artinya jangan potong kencingnya; biarkan ia menyelesaikan kencingnya.

٥٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ الْمَسْجِدَ, وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِمُحَمَّدٍ وَلَا تَغْفِرْ لِأَحَدٍ مَعَنَا, فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: "لَقَدْ احْتَظَرْتَ[396] وَاسِعًا," ثُمَّ وَلَّى حَتَّى إِذَا كَانَ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ فَشَجَ[397] يَبُولُ فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ بَعْدَ أَنْ فَقِهَ فَقَامَ إِلَيَّ: بِأَبِي وَأُمِّي فَلَمْ يُؤَنِّبْ وَلَمْ يَسُبَّ فَقَالَ: "إِنَّ هَذَا الْمَسْجِدَ لَا يُبَالُ فِيهِ وَإِنَّمَا بُنِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ وَلِلصَّلَاةِ" ثُمَّ أَمَرَ بِسَجْلٍ[398] مِنْ مَاءٍ فَأُفْرِغَ عَلَى بَوْلِهِ. [حسن صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٤٠٤ و ٨٨٥, الإرواء ١٧١, الثمر المستطاب: خ]

529 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ali bin Mushir, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. sedang duduk di masjid, lantas seorang baduwi mendatangi beliau sambil berdoa, 'Ya Allah, ampunilah aku dan Muhammad. Dan jangan Engkau ampuni siapa pun selain kami berdua.'" Mendengar doa ini Rasulullah saw. tersenyum dan bersabda, "Engkau telah menghalangi ampunan Allah yang luas." Kemudian, baduwi itu berpaling menuju ke bagian masjid, membuka kedua kaki untuk kencing. Lantas baduwi itu—setelah paham—berkata, "Demi bapak dan ibuku, Rasulullah saw. pernah bangkit mendekatiku, namun tidak mencela dan tidak memaki, malah beliau bersabda, 'Masjid ini tidak untuk dijadikan tempat kencing, tetapi untuk dzikir dan shalat.' Setelah itu, beliau menyuruh seseorang untuk mengambil seember air dan menyiramkan pada bekas kencing itu." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 404 dan 885, Irwaa'ul Ghaliil 171, ats-Tsamarul Mustathaab: Bukhari)**

٥٣٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ الْهُذَلِيِّ - قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, وَهُوَ عِنْدَنَا ابْنُ أَبِي حُمَيْدٍ, قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو الْمَلِيحِ الْهُذَلِيُّ, عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا وَلَا تُشْرِكْ فِي رَحْمَتِكَ إِيَّانَا أَحَدًا فَقَالَ: "لَقَدْ حَظَرْتَ وَاسِعًا وَيْحَكَ! أَوْ وَيْلَكَ!" قَالَ: فَشَجَ يَبُولُ فَقَالَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْ[399] فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "دَعُوهُ" ثُمَّ دَعَا بِسَجْلٍ مِنْ مَاءٍ فَصَبَّ عَلَيْهِ. [صَحِيحٌ بما قبله]

530 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Abdullah, dari Ubaidillah al-Hudzaliy—Muhammad bin Yahya berkata, "Ia itu menurut kami adalah Ibnu Abi Humaid"—dari Abul Malih al-Hudzaliy, dari Wasilah bin Asqa` ia berkata, "Seorang Baduwi datang menghadap Nabi saw. dan berdoa, "Ya Allah, sayangilah aku dan Muhammad. Jangan Engkau sayangi orang lain selain kami berdua." Mendengar doa ini Nabi bersabda, "Engkau telah menghalangi rahmat Allah yang luas. Celakalah engkau[400]." Lantas, baduwi itu membuka kedua kakinya dan kencing. Melihat ini para sahabat Nabi saw. berkata, "Hentikan!" Akan tetapi, Rasulullah bersabda, "Biarkan ia."

396 (لَقَدْ احْتَظَرْتَ) artinya engkau mencegah/menghalangi.

397 (فَشَجَ) artinya merenggangkan kedua kakinya.

398 (سَجْل) artinya ember besar yang penuh dengan air.

399 (مَهْ) artinya hentikan!

400 Terkadang orang Arab menggunakan kalimat ini bukan untuk mendoakan jelek, atau mencaci terhadap seseorang, melainkan untuk mengajarkan adab dan memperingatkan kepadanya agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. *Penj.*

Lantas beliau meminta diambilkan seember air dan menuangkan pada bekas kencing itu. **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

Bab ke- 79

الْأَرْضُ يُطَهِّرُ بَعْضُهَا بَعْضًا

Tanah Saling Menyucikan Antara Satu dengan Lainnya

٥٣١ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَارَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيِّ, عَنْ أُمِّ وَلَدٍ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهَا سَأَلَتْ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ أُطِيلُ ذَيْلِي, فَأَمْشِي فِي الْمَكَانِ الْقَذِرِ فَقَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "يُطَهِّرُهُ مَا بَعْدَهُ."

[صَحِيحٌ: المشكاة ٥٠٤, صحيح أبي داود ٤٠٧]

531 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Malik bin Anas, dari Muhammad bin Umarah bin Amr bin Hazm, dari Muhammad bin Ibrahim bin Harits at-Taimiy, dari Ibu anak Abdurrahman bin Auf bahwa ia pernah berkata pada Umi Salamah, istri Nabi saw., "Aku perempuan yang suka memakai pakaian panjang sampai ke tanah, dan aku berjalan melalui tampat yang kotor dan najis." Umi Salamah berkata, "Rasulullah saw. pernah bersabda, 'Tanah setelahnya akan menyucikannya.'" **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih 504, Shahih Abu Dawud 407)**

٥٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْيَشْكُرِيُّ عَنِ ابْنِ أَبِي حَبِيبَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نُرِيدُ الْمَسْجِدَ فَنَطَأُ الطَّرِيقَ النَّجِسَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "الْأَرْضُ يُطَهِّرُ بَعْضُهَا بَعْضًا." [ضَعِيفٌ]

532 - Dari Abu Kuraib, dari Ibrahim bin Isma`il al-Yasykuriy, dari Ibnu Abi Habibah, dari Dawud bin Hushain, dari Abu Sufyan, dari Abu Hurairah berkata, "Pernah dikatakan kepada Rasulullah saw., 'Ya Rasulullah! Kami ingin ke masjid, namun harus melewati tanah yang najis, bagaimana (solusinya)?'" Beliau bersabda, "Tanah itu saling menyucikan antara satu dengan yang lainnya." **(Dhaif)**

٥٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِيسَى عَنْ مُوسَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ, عَنِ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ قَالَتْ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّ بَيْنِي وَبَيْنَ الْمَسْجِدِ طَرِيقًا قَذِرَةً قَالَ: "فَبَعْدَهَا طَرِيقٌ أَنْظَفُ مِنْهَا؟" قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: "فَهَذِهِ بِهَذِهِ."

[صَحِيحٌ: المشكاة ٥١٢, صحيح أبي داود ٤٠٨]

533 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syarik dari Abdullah bin Isa, dari Musa bin Abdullah bin Yazid, dari seorang perempuan, dari Bani Abdul Asyhal, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi saw., aku berkata bahwa antara aku dan masjid terdapat jalan yang kotor (najis)?" Beliau bertanya, "Apakah jalan setelahnya bersih?" Aku menjawab, "Iya". Lantas beliau bersabda, "Tanah yang najis akan dibersihkan dengan tanah yang bersih." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 512, Shahih Abu Dawud, No. 408)**

Bab ke- 80

مُصَافَحَةُ الْجُنُبِ

Bersalaman dengan Orang Junub

٥٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا

إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّهُ لَقِيَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَرِيقٍ مِنْ طُرُقِ الْمَدِينَةِ وَهُوَ جُنُبٌ فَانْسَلَّ فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: أَيْنَ كُنْتَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَقِيتَنِي وَأَنَا جُنُبٌ فَكَرِهْتُ أَنْ أُجَالِسَكَ حَتَّى أَغْتَسِلَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "الْمُؤْمِنُ لَا يَنْجُسُ." [صَحِيحٌ: الإرواء ٤٧٤, صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٢٥:ق]

534 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Humaid, dari Bakar bin Abdullah, dari Abu Rafi`, dari Abu Hurairah bahwa ketika sedang junub, ia bertemu Nabi saw. di salah satu jalan Madinah, namun ia menyelinap sehingga Rasulullah saw. kehilangan ia. Kemudian, setelah Abu Hurairah menghadap, beliau pun bertanya, "Engkau tadi ke mana?" Abu Hurairah menjawab, "Ya Rasul, tadi ketika bertemu dengan Anda, aku sedang dalam keadaan junub. Hal itu membuatku tidak ingin duduk bersama Anda sampai aku mandi terlebih dahulu." Lantas beliau bersabda, "Mukmin itu tidak najis (meskipun dia junub)." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 474, Shahih Abu Dawud 225: Muttafaq `alaih)**

٥٣٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ جَمِيعًا عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ وَاصِلٍ الأَحْدَبِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ, عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَقِيَنِي وَأَنَا جُنُبٌ فَحِدْتُ[401] عَنْهُ فَاغْتَسَلْتُ ثُمَّ جِئْتُ فَقَالَ: مَا لَكَ قُلْتُ كُنْتُ جُنُبًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ الْمُسْلِمَ لَا يَنْجُسُ." [صَحِيحٌ: الإرواء ايضا, الصحيحة ٢٢٤:م]

535 - Dari Ali bin Muhammad dari Waki`. [Jalur lain] Dari Ishaq bin Mansur, dari Yahya bin Sa`id, dari Mis`ar, dari Washil al-Ahdab, dari Abu Washil, dari Hudzaifah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah keluar (rumah) dan bertemu denganku yang waktu itu sedang junub. Lantas, aku berpaling dari beliau untuk mandi. Kemudian, aku datang menghadap beliau. 'Kenapa engkau tadi berpaling dariku?' Aku menjawab, 'Aku tadi sedang junub.' Beliau bersabda, "Seorang Muslim itu tidak najis (meski sedang junub)." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, 'No. 224: Muslim)**

Bab ke- 81

الْمَنِيُّ يُصِيبُ الثَّوْبَ

Air Mani yang Mengenai Pakaian

٥٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ, عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: سَأَلْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ عَنْ الثَّوْبِ يُصِيبُهُ الْمَنِيُّ أَنَغْسِلُهُ أَوْ نَغْسِلُ الثَّوْبَ كُلَّهُ؟ قَالَ سُلَيْمَانُ قَالَتْ عَائِشَةُ, كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصِيبُ ثَوْبَهُ فَيَغْسِلُهُ مِنْ ثَوْبِهِ ثُمَّ يَخْرُجُ فِي ثَوْبِهِ إِلَى الصَّلَاةِ وَأَنَا أَرَى أَثَرَ الْغَسْلِ فِيهِ. [صَحِيحٌ: الإرواء ١٨٠, صَحِيح أَبِي دَاوُد ٣٩٧:ق]

536 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdah bin Sulaiman, dari Amr bin Maimun, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Sulaiman bin Yasar tentang baju yang terkena air mani. 'Saya harus membasuh bagian yang terkena maninya saja, atau membasuh bajunya

401 Kalimat (فَحِدْتُ) berasal dari kata, (حَادَ يَحِيْدُ) artinya condong ke arah lain/berpaling.

sekaligus?" Ia menjawab, "Aisyah pernah berkata, 'Baju Rasulullah saw. pernah terkena air mani dan beliau hanya membasuh bagian baju yang terkena mani saja. Lantas beliau keluar memakai baju itu untuk shalat dan saya melihat (bagiar baju yang basah) bekas basuhan itu." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 180, Shahih Abu Dawud 397: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 82

فِي فَرْكِ الْمَنِيِّ مِنْ الثَّوْبِ

Menggosok Air Mani yang Mengenai Pakaian

٥٣٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَرِيفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ جَمِيعًا عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ رُبَّمَا فَرَكْتُهُ[402] مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي. [صَحِيحٌ: الإرواء أيضا, صحيح أبي داود ٣٣٥, الروض ٧٧٣:م]

537 - Dari Ali bin Muhammad dari Abu Mua`wiyah. [Jalur lain] dari Muhammad bin Tharif, dari Abdah bin Sulaiman, dari A`masy, dari Ibrahim, dari Hammam bin Harits, dari Aisyah, ia berkata, "Terkadang mani di baju Rasulullah saw. itu aku gosok dengan tanganku." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Shahih Abu Dawud 335, ar-Raudhun Nadhiir 773: Muslim)**

٥٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ, عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: نَزَلَ بِعَائِشَةَ ضَيْفٌ فَأَمَرَتْ لَهُ بِمُلْحَفَةٍ[403] لَهَا صَفْرَاءَ فَاحْتَلَمَ فِيهَا فَاسْتَحْيَا أَنْ يُرْسِلَ بِهَا وَفِيهَا أَثَرُ الاِحْتِلاَمِ فَغَمَسَهَا فِي الْمَاءِ ثُمَّ أَرْسَلَ بِهَا فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لِمَ أَفْسَدَ عَلَيْنَا ثَوْبَنَا إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيهِ أَنْ يَفْرُكَهُ بِإِصْبَعِهِ رُبَّمَا فَرَكْتُهُ مِنْ ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِصْبَعِي. [صَحِيحٌ: المصدران الأولان:م]

538 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Ibrahim, dari Hamam bin Harits ia berkata, "Aisyah pernah kedatangan seorang tamu, lantas ia menyuruh tamunya itu untuk mengambil selimut miliknya yang berwarna kuning. Kemudian, malamnya tamu itu mimpi basah dan maninya mengenai selimut itu sehingga ia malu untuk mengembalikan selimut karena ada bekas maninya. Lantas ia merendam selimut itu di dalam air terlebih dahulu sebelum mengembalikannya. Melihat selimutnya basah, Aisyah berkata, "Kenapa ia membasuh selimutnya? Padahal cukup baginya untuk menggosok (mani yang menempel) di selimut. Sebab, terkadang aku juga menggosok mani dari baju Rasulullah saw. dengan jari-jemariku." **(Shahih: dua sumber di atas: Muslim)**

٥٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ مُغِيرَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَجِدُهُ فِي ثَوْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَحُتُّهُ[404] عَنْهُ. [صَحِيحٌ: المصدران أيضا: م]

539 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Husyaim bin Mughirah, dari Ibrahim dari Aswad, dari Aisyah ia berkata, "Aku pernah melihat mani di pakaian Rasulullah saw., lantas saya menggosoknya." **(Shahih: dua sumber di atas: Muslim)**

402 (الفَرْك) artinya menggosok sesuatu sampai terpisah.

403 (مِلْحَفَة) artinya selimut.

404 (فَأَحُتُّهُ) artinya aku gosok dari baju.

Bab ke- 83

الصَّلَاةُ فِي الثَّوْبِ الَّذِي يُجَامِعُ فِيهِ

Shalat Memakai Baju yang Bekas Dipakai Bersenggama

٥٤٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ, قَالَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ, عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ سَأَلَ أُخْتَهُ أُمَّ حَبِيبَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي الثَّوْبِ الَّذِي يُجَامِعُ فِيهِ قَالَتْ نَعَمْ إِذَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ أَذًى. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٣٩٠, الثمر المستطاب]

540 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Yazid bin Abu Habib, dari Suwaid bin Qais, dari Mu`awiyyah bin Abu Sufyan bahwa ia pernah bertanya kepada saudara perempuannya, yaitu Umi Habibah, istri Nabi saw. "Apakah Rasulullah pernah shalat dengan baju yang bekas dipakai untuk bersenggama?" Ia menjawab, "Iya, pernah. Jika dibaju itu tidak ada bekas maninya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 390, ats-Tsamarul Mustathaab)**

٥٤١ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ خَالِدٍ الأَزْرَقُ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَحْيَى الْخُشَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ عَنْ بُسْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ, عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ مَاءً فَصَلَّى بِنَا فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ, قَدْ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَا رَسُولَ اللَّهِ تُصَلِّي بِنَا فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ قَالَ "نَعَمْ أُصَلِّي فِيهِ وَفِيهِ" أَيْ قَدْ جَامَعْتُ فِيهِ. [حسن بما قبله]

541 - Dari Hisyam bin Khalid al-Azraq, dari Hasan bin Yahya al-Khusyaniy, dari Zaid bin Waqid, dari Busr bin Ubaidillah, dari Abu Idris al-Khaulaniy, dari Abu Darda' ia berkata, "Rasulullah saw. pernah keluar menemui kami dan kepala beliau meneteskan air, lantas beliau shalat dengan memakai baju dengan kedua ujungnya tidak beraturan. Setelah selesai dan berlalu, Umar bin Khaththab bertanya, "Ya Rasulullah, Engkau shalat bersama kami dengan satu baju?" Beliau menjawab, "Iya, aku shalat dengan baju itu dan dengan baju itu." Maksudnya aku melakukan senggama dengan baju itu juga." **(Hasan karena hadits sebelumnya)**

٥٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يُوسُفَ الزِّمِّيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ الرَّقِّيُّ قَالَا: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ, عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي الثَّوْبِ الَّذِي يَأْتِي فِيهِ أَهْلَهُ قَالَ "نَعَمْ إِلَّا أَنْ يَرَى فِيهِ شَيْئًا فَيَغْسِلَهُ." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٣٩٠, الثمر المستطاب]

542 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Yahya bin Yusuf az-Zimmiy. [Jalur lain] dari Ahmad bin Utsman bin Hakim, dari Sulaiman bin Ubaidillah ar-Raqiy, dari Ubaidillah bin Amr dari Abdul Malik bin Umair, dari Jabir bin Samurah ia berkata, "Ada seorang lelaki bertanya kepada Nabi saw. tentang shalat dengan pakain yang habis digunakan bersenggama (apakah boleh)?" Beliau menjawab, "Iya, tidak apa-apa. Kecuali kalau melihat ada bekas mani (yang menempel di baju) maka harus mencucinya terlebih dahulu." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 390, ats-Tsamarul Mustathaab)**

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ. [صَحِيحٌ: ق. وهو تمام الحديث ٣٠٨]

544 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dan Ali bin Muhammad, dari Waki`. [Jalur lain] dari Abu Hammam al-Walid bin Syuja` bin Walid, dari Walid, Ibnu Uyainah, dan Abu Zaidah, dari A`masy, dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah bahwa Rasulullah saw. berwudhu dan mengusap kedua *khuff* beliau. **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 84

مَا جَاءَ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ

Jangka Waktu Mengusap Khuffain[405]

٥٤٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ, عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: بَالَ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ فَقِيلَ لَهُ أَتَفْعَلُ هَذَا قَالَ وَمَا يَمْنَعُنِي وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ. قَالَ إِبْرَاهِيمُ: كَانَ يُعْجِبُهُمْ حَدِيثُ جَرِيرٍ لأَنَّ إِسْلاَمَهُ كَانَ بَعْدَ نُزُولِ الْمَائِدَةِ. [صَحِيحٌ: الإرواء ٩٩, صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٤٣:ق]

543 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari A`masy, dari Ibrahim dari Hamam bin Harits ia berkata, "Jarir bin Abdullah pernah buang air, lantas wudhu dan mengusap kedua *khuff*-nya (dengan air). Dikatakan kepadanya, "Kenapa engkau melakukan hal itu?" Ia menjawab, "Tidak ada yang melarangku melakukan hal itu karena aku melihat Rasulullah saw. juga melakukan hal yang sama." Ibrahim berkata, "Hadits tentang kisah Jarir ini membuat para sahabat heran karena Jarir masuk islamnya setelah turunnya ayat[406] dalam surah al-Maidah. **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 99, Shahih Abu Dawud, No. 143: Muttafaq `alaih)**

٥٤٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامٍ الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعِ بْنِ الْوَلِيدِ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي وَابْنُ عُيَيْنَةَ وَابْنُ أَبِي زَائِدَةَ جَمِيعًا عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ

405 Sepatu selop terbuat dari kulit. *Penj.*

406 Maksudnya ayat dalam surah al-Maidah yang menuturkan tentang wudhu. *Penj.*

٥٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ, قَالَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ أَبِيهِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ, عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ خَرَجَ لِحَاجَتِهِ فَاتَّبَعَهُ الْمُغِيرَةُ بِإِدَاوَةٍ فِيهَا مَاءٌ حَتَّى فَرَغَ مِنْ حَاجَتِهِ فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ. [صَحِيحٌ: الإرواء ٩٧, صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٣٦ و ١٣٩:ق]

545 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Yahya bin Sa`id, dari Sa`d bin Ibrahim, dari Nafi` bin Jubair, dari Urwah bin Mughirah bin Syu`bah, dari Mughirah bin Syu`bah, ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau pernah buang hajat dan Mughirah mengikuti beliau sambil membawakan kantong kulit berisi air. Setelah selesai, beliau berwudhu dan mengusap kedua *khuff* beliau (dengan air)." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 97, Shahih Abu Dawud 136 dan 139 : Muttafaq `alaih)**

٥٤٦ - حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى اللَّيْثِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ رَأَى سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ وَهُوَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ فَقَالَ: إِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ ذَلِكَ فَاجْتَمَعْنَا عِنْدَ عُمَرَ فَقَالَ سَعْدٌ لِعُمَرَ: أَفْتِ ابْنَ

أَخِي فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ فَقَالَ عُمَرُ: كُنَّا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَمْسَحُ عَلَى خِفَافِنَا لَا نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَإِنْ جَاءَ مِنْ الْغَائِطِ قَالَ نَعَمْ. [صَحِيْحٌ: التعليق على ابن ماجه, التعليق على ابن خزيمة ١٨٤, تخريج المختارة ١٨٠ — ١٨٢, الذب الأحمد: خ مختصرا]

546 - Dari Imran bin Musa al-Laitsiy, dari Muhammad bin Sawa`, dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Ayyub dari Nafi`, dari Ibnu Umar bahwa ia melihat Sa`d bin Malik mengusap kedua khuffnya. Lantas ia berkata, "Kenapa kalian melakukan hal itu?" Lantas kami berkumpul mengelilingi Umar. Dan Sa`d pun berkata kepada Umar, "Berilah keterangan pada anak saudaraku mengenai mengusap khuffain!" Lantas Umar berkata, "Kami dan Rasulullah saw. pernah mengusap kedua khuff, dan hal itu tidak apa-apa." Mendengar ini Ibnu Umar bertanya, "Apakah tetap boleh meski setelah buang hajat besar?" Ia menjawab, "Iya." (**Shahih: at-Ta`liiq ala ibnu majah, at-Ta`liiq ala inbu khuzaimah 184, Takhriijul Mukhtaarah 180-182, adz-Dzabbuul Ahmad: Bukhari secara ringkas**)

٥٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ الْمَدَنِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُهَيْمِنِ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَأَمَرَنَا بِالْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ. [صَحِيْحٌ بما تقدم وبحديث على الآتى ٥٥٨]

547 - Dari Abu Mush`ab al-Madaniy, dari Abdul Muhaimin bin Abbas bin Sahal bin Sa`d as-Sa`idiy, dari ayahnya dari kakeknya, bahwa Rasulullah saw. pernah mengusap kedua khuff beliau, dan memerintahkan kami untuk mengusap kedua khuff kami (dengan air). (**Shahih dengan hadits yang telah lewat dan hadits yang akan datang no.558**)

٥٤٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ عَطَاءٍ الْخُرَاسَانِيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي سَفَرٍ فَقَالَ "هَلْ مِنْ مَاءٍ." فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ ثُمَّ لَحِقَ بِالْجَيْشِ فَأَمَّهُمْ. [ضَعِيْفٌ]

548 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Umar bin Ubaid ath-Thanafisiy, dari Umar bin al-Mutsanna, dari Atha' al-Khurasaniy, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Aku pernah bersama dengan Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan. Lantas beliau bertanya, 'Apakah ada air?' Kemudian, beliau wudhu dan mengusap kedua *khuff*. Lantas beliau mendatangai rombongan tentara untuk menjadi imam shalat mereka." (**Dhaif**)

٥٤٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا دَلْهَمُ بْنُ صَالِحٍ الْكِنْدِيُّ عَنْ حُجَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْكِنْدِيِّ عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ, أَنَّ النَّجَاشِيَّ أَهْدَى لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُفَّيْنِ أَسْوَدَيْنِ سَاذَجَيْنِ فَلَبِسَهُمَا ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا. [حسن: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٤٤, مختصر الشمائل ٥٨]

549 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Dalham bin Shalih al-Kindiy, dari Hujair bin Abdullah al-Kindiy, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, bahwa seorang Najasyi pernah memberikan hadiah sepasang *khuff* warna hitam yang sederhana kepada Rasulullah saw. dan beliau memakainya. Kemudian, beliau wudhu dan mengusap keduanya (dengan air)." (**Hasan: Shahih Abu Dawud 144, Mukhtashar asy-Syamaail 58**)

Bab ke- 85

فِي مَسْحِ أَعْلَى الْخُفِّ وَأَسْفَلِهِ

Tentang Mengusap Bagian Atas dan Bawah Khuff

٥٥٠ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ عَنْ وَرَّادٍ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ, عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَسَحَ أَعْلَى الْخُفِّ وَأَسْفَلَهُ. [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ٢٢, "المشكاة" ٥٢١]

550 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Walid bin Muslim, dari Tsaur bin Yazid, dari Raja' bin Haiwah, dari Warrad, sekertaris Mughirah bin Syu`bah, dari Mughirah bin Syu`bah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah mengusap bagian atas dan bagian bawah *khuff* beliau. **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 22, Misykaatul Mashaabiih, No. 521)**

٥٥١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ جَرِيرِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُنْذِرٌ, قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِرَجُلٍ يَتَوَضَّأُ وَيَغْسِلُ خُفَّيْهِ فَقَالَ بِيَدِهِ كَأَنَّهُ دَفَعَهُ "إِنَّمَا أُمِرْتَ بِالْمَسْحِ." وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِيَدِهِ هَكَذَا مِنْ أَطْرَافِ الأَصَابِعِ إِلَى أَصْلِ السَّاقِ وَخَطَّطَ بِالأَصَابِعِ. [ضَعِيفٌ جِدًّا: "ضَعِيفٌ أبي داود" ١٩]

551 - Dari Muhammad bin al-Mushaffa al-Himshiy, dari Baqiyyah, dari Jarir bin Yazid, dari Mundzir, dari Muhammad bin al-Munkadir, dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah lewat di depan seorang lelaki yang sedang wudhu dan membasuh kedua *khuff*-nya. Lantas beliau bersabda sambil memberikan isyarat dengan kedua tangan untuk mencegah, "Engkau hanya diperintahkan untuk mengusapnya (bukan membasuhnya)." Rasulullah saw. bersabda — dengan tangan beliau digerakkan seperti ini dari ujung jari sampai pangkal betis dan mengusap-usapnya dengan jari." **(Dhaif Sekali: Dhaif Abu Dawud, No. 19)**

Bab ke- 86

مَا جَاءَ فِي التَّوْقِيتِ فِي الْمَسْحِ لِلْمُقِيمِ وَالْمُسَافِرِ

Jangka Waktu Mengusap Khuff bagi Orang Mukim dan Musafir

٥٥٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُخَيْمِرَةَ, عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ فَقَالَتْ: ائْتِ عَلِيًّا فَسَلْهُ فَإِنَّهُ أَعْلَمُ بِذَلِكَ مِنِّي. فَأَتَيْتُ عَلِيًّا فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْمَسْحِ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا أَنْ نَمْسَحَ لِلْمُقِيمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَلِلْمُسَافِرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ. [صَحِيحٌ: م]

552 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah dari Hakam, dari Qasim bin Mukhaimirah, dari Syuraih bin Hani', ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah mengenai mengusap *khuff*. Ia menjawab, 'Datanglah kepada Ali (dan tanyakan kepadanya) karena ia lebih tahu masalah itu daripada aku.'" Lantas aku datang menemui Ali dan menanyakan masalah *khuff* kepadanya. Ia menjawab, "Rasulullah saw. menyuruh kami agar orang yang mukim mengusap khuff selama sehari, sedangkan

untuk musafir boleh selama tiga hari." **(Shahih: Muslim)**

٥٥٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ, عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُسَافِرِ ثَلَاثًا وَلَوْ مَضَى السَّائِلُ عَلَى مَسْأَلَتِهِ لَجَعَلَهَا خَمْسًا. [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ١٤٥]

553 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan dari ayahnya, dari Ibrahim at-Taimiy, dari Amr bin Maimun, dari Khuzaimah bin Tsabit ia berkata, "Rasulullah saw. menentukan untuk musafir memakai khuff selama tiga hari. Jika orang yang bertanya itu terus bertanya, tentu beliau akan menjadikannya lima hari." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 145)**

٥٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيَّ يُحَدِّثُ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ أَحْسِبُهُ" قَالَ "وَلَيَالِيهِنَّ لِلْمُسَافِرِ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ." [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ايضا، الروض ٣٠٣]

554 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah dari Salamah bin Kuhail, dari Ibrahim at-Taimiy, dari Harits bin Suwaid, dari Amr bin Maimun, dari Khuzaimah bin Tsabit, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Aku menghitungnya selama tiga hari." Lantas, beliau bersabda lagi, "Tiga hari tiga malam untuk musafir dalam mengusap dua *khuff*." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, ar-Raudhun Nadhiir 303)**

٥٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي خَثْعَمٍ الثُّمَالِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الطُّهُورُ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ قَالَ لِلْمُسَافِرِ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ وَلِلْمُقِيمِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ. [صَحِيحٌ بما قبله]

555 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib, dari Zaid bin Hubab, dari Umar bin Abdullah bin Abu Khatsam ats-Tsumaliy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Para sahabat bertanya kepada Rasulullah, bagaimana aturan bersuci menggunakan *khuff*?" Beliau menjawab, "Untuk musafir tiga hari tiga malam, dan untuk orang yang mukim sehari semalam." **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

٥٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَبِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُهَاجِرُ أَبُو مَخْلَدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ رَخَّصَ لِلْمُسَافِرِ إِذَا تَوَضَّأَ وَلَبِسَ خُفَّيْهِ ثُمَّ أَحْدَثَ وُضُوءًا أَنْ يَمْسَحَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ وَلِلْمُقِيمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً. [حسن: المشكاة ٥١٩]

556 - Dari Muhammad bin Basyar dan Bisyr bin Hilal ash-Shawaaf, dari Abdul Wahab bin Abdul Majid, dari Muhajir Abu Makhlad, dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari Abu Bakrah, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau telah memberi keringanan bagi musafir. Jika ia wudhu dan memakai khuff, lantas ia berhadast, ketika wudhu lagi ia boleh mengusap khuff selama tiga hari tiga malam. Namun, untuk orang mukim hanya

boleh sehari semalam." (**Hasan: Misykaatul Mashaabiih, No. 519**)

Bab ke- 87

مَا جَاءَ فِي الْمَسْحِ بِغَيْرِ تَوْقِيتٍ

Tentang Mengusap Khuff Tanpa Batasan Waktu

٥٥٧ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى وَعَمْرُو بْنُ سَوَّادٍ الْمِصْرِيَّانِ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ, قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَزِينٍ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ, عَنْ أَيُّوبَ بْنِ قَطَنٍ, عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ, عَنْ أُبَيِّ بْنِ عِمَارَةَ - وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَدْ صَلَّى فِي بَيْتِهِ الْقِبْلَتَيْنِ كِلْتَيْهِمَا - أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ قَالَ " نَعَمْ." قَالَ يَوْمًا قَالَ وَيَوْمَيْنِ. قَالَ وَثَلاَثًا حَتَّى بَلَغَ سَبْعًا قَالَ لَهُ " وَمَا بَدَا لَكَ." [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ٢٠ - ٢١]

557 - Dari Harmalah bin Yahya al-Masriy dan Amr bin Sawad al-Masriy, dari Abdullah bin Wahb, dari Yahya bin Ayyub, dari Abdurrahman bin Razin, dari Muhammad bin Yazid bin Abu Ziyad, dari Ayyub bin Qathn, dari Ubadah bin Nusayyi, dari Ubay bin Imarah r.a.—salah seorang sahabat yang rumahnya pernah digunakan Nabi untuk shalat dua kiblat—ia bertanya kepada Rasulullah saw., "Apakah aku boleh mengusap kedua khuff?" Beliau menjawab, "Boleh." Ia bertanya lagi, "(Berapa lama bolehnya mengusap) sehari, dua hari, tiga hari, atau (boleh) sampai tujuh hari?" Beliau menjawab, "Terserah kepadamu." (**Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 20 - 21**)

٥٥٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ السُّلَمِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَلَوِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ اللَّخْمِيِّ, عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّهُ قَدِمَ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ مِنْ مِصْرَ فَقَالَ مُنْذُ كَمْ لَمْ تَنْزِعْ خُفَّيْكَ قَالَ مِنْ الْجُمُعَةِ إِلَى الْجُمُعَةِ قَالَ أَصَبْتَ السُّنَّةَ. [صَحِيحٌ: تخريج المختارة ٢٤٢, الصحيحة ٢٦٢٢]

558 - Dari Ahmad bin Yusuf as-Sulamiy, dari Abu Ashim, dari Haiwah bin Syuraih, dari Yazid bin Abu Habib, dari Hakam bin Abdullah al-Balawiy, dari Ali bin Rabah al-Lakhmiy, dari Uqbah bin Amir al-Juhani bahwa ia datang dari Mesir untuk menghadap kepada Umar bin Khaththab. Setelah sampai, Umar bertanya kepadanya, "Sejak kapan engkau tidak melepas *khuff*-mu?" Ia menjawab, "Sejak hari Jum`at sampai hari Jum`at lagi." Umar berkata, "Engkau telah melaksanakan sunnah." (**Shahih: Takhriijul Mukhtaarah, No. 242, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2622**)

Bab ke- 88

مَا جَاءَ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ

Mengusap Kaus Kaki dan Sandal

٥٥٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي قَيْسٍ الأَوْدِيِّ عَنِ الْهُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ. [صَحِيحٌ: المشكاة ٥٢٣, الإرواء ١٠١, صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٤٧]

559 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Abu Qais al-Audiy, dari Huzail bin Syurahbiil, dari Mughirah bin Syu`bah, bahwa Rasulullah saw. pernah berwudhu dan mengusap kedua kaus kaki dan kedua sandal beliau. **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 523, Irwaa'ul Ghaliil, No. 101, Shahih Abu Dawud, No. 147)**

٥٦٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ وَبِشْرُ بْنُ آدَمَ قَالاَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ عِيسَى بْنِ سِنَانٍ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَرْزَبٍ, عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ قَالَ الْمُعَلَّى فِي حَدِيثِهِ لاَ أَعْلَمُهُ إِلَّا قَالَ وَالنَّعْلَيْنِ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٤٨، تمام المنة]

560 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Mu`alla bin Mansur dan Bisyr bin Adam, dari Isa bin Yunus, dari Isa bin Sinan, dari Dhahak bin Abdurahman bin Arzab, dari Abu Musa al-Asy`ari bahwa Rasulullah saw. pernah wudhu dan mengusap kedua kaus kaki dan kedua sandal beliau (dengan air). Mu`alla berkata dalam hadits yang diriwayatkannya, "Aku tidak mengetahuinya, kecuali ia berkata, 'dan kedua sandal beliau.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 148, Tamaamul Minnah)**

Bab ke- 89

مَا جَاءَ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْعِمَامَةِ

Mengusap Imamah (Serban)

٥٦١ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ عَنْ بِلاَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْخِمَارِ[٤٠٧]. [صَحِيحٌ: الروض ٨٧٢ و ١٠٠٥]

561 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Isa bin Yunus, dari A`masy, dari Hakam dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ka`b bin Ujrah, dari Bilal, bahwa Rasulullah saw. pernah mengusap kedua *khuff* dan imamah beliau (dengan air, ketika wudhu). **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiirah, No. 872 dan 1005)**

٥٦٢ - حَدَّثَنَا دُحَيْمٌ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْعِمَامَةِ. [صَحِيحٌ: الروض أيضا: خ]

562 - Dari Duhaim, dari Walid bin Muslim dari Auza`iy. [Jalur lain] dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Mus`ab dari Auza`iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Ja`far bin Amr, ayahnya berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah saw. mengusap kedua *khuff* dan imamah beliau (dengan air, ketika wudhu)." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir: Bukhari)**

٥٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي الْفُرَاتِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ, عَنْ أَبِي مُسْلِمٍ مَوْلَى زَيْدِ بْنِ صُوحَانَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ سَلْمَانَ فَرَأَى رَجُلاً يَنْزِعُ خُفَّيْهِ لِلْوُضُوءِ فَقَالَ لَهُ سَلْمَانُ امْسَحْ عَلَى خُفَّيْكَ وَعَلَى

407 (الخمار) artinya sesuatu untuk menutupi kepala. Maksudnya dalam hadits ini adalah serban atau imamah.

خِمَارِكَ وَبِنَاصِيَتِكَ فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْخِمَارِ. [ضَعِيفٌ]

563 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yunus bin Muhammad, dari Dawud bin Abul Furat, dari Muhammad bin Zaid, dari Abu Syuraih, dari Abu Muslim maula Zaid bin Suhan, ia berkata, "Ketika aku sedang bersama Salman, ia melihat seorang lelaki yang melepas kedua *khuff*-nya karena berwudhu. Lantas Salman berkata kepada lelaki itu, '(Jangan dilepas!) usap saja kedua khuff, serban, dan rambut dahimu (dengan air) karena aku melihat Rasulullah saw. juga mengusap kedua khuff dan serban beliau." **(Dhaif)**

٥٦٤ - حَدَّثَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي مَعْقِلٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- تَوَضَّأَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ قِطْرِيَّةٌ فَأَدْخَلَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ الْعِمَامَةِ فَمَسَحَ مُقَدَّمَ رَأْسِهِ وَلَمْ يَنْقُضِ الْعِمَامَةَ. [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ١٨]

564 - Dari Abu Thahir Ahmad bin Amr bin Sarh, dari Abdullah bin Wahb, dari Mu`awiyyah bin Shalih, dari Abdul Aziz bin Muslim, dari Abu Ma`qil, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah saw. wudhu dengan masih mengenakan imamah *qithriyyah.*[408] Lantas beliau memasukkan tangan dari bawah imamah, dan mengusap ujung dahi beliau tanpa melepas imamah." **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 18)**

408 (قطرية) adalah Nisbat kepada "Qatar" sebuah kota di "Bahrain". Dalam kitab an-Nihayah disebutkan bahwa Qithriyyah adalah sejenis kain yang bergaris merah.

أَبْوَابُ التَّيَمُّمِ

Tentang Tayamum

Bab ke- 90

مَا جَاءَ فِي التَّيَمُّمِ

Tentang Sebab Turunnya Perintah Tayamum

٥٦٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ أَنَّهُ قَالَ سَقَطَ عِقْدُ عَائِشَةَ فَتَخَلَّفَتْ لِالْتِمَاسِهِ, فَانْطَلَقَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ فَتَغَيَّظَ عَلَيْهَا فِي حَبْسِهَا النَّاسَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الرُّخْصَةَ فِي التَّيَمُّمِ قَالَ: فَمَسَحْنَا يَوْمَئِذٍ إِلَى الْمَنَاكِبِ, قَالَ: فَانْطَلَقَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ فَقَالَ مَا عَلِمْتُ إِنَّكِ لَمُبَارَكَةٌ. [صَحِيحٌ: صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٣٣٧:ق]

565 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidillah bin Abdillah, dari Ammar bin Yasir r.a., ia berkata, "Kalung Aisyah pernah terjatuh (di jalan) sehingga ia tertinggal dari rombongan karena sibuk mencarinya. Abu Bakar lantas kembali lagi menghampiri Aisyah sambil marah karena ia telah menyebabkan rombongan menunggunya. Kemudian, Allah menurunkan keringanan untuk bertayamum. Abu Bakar berkata, "Lalu kami mengusap ke tanah."

Perawi berkata, "Abu Bakar beranjak menemui Aisyah seraya berkata, 'Aku tidak melihatmu, kecuali engkau diberkati.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 337, Muttafaq `alaih)**

٥٦٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُمَرَ الْعَدَنِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرٍو عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ تَيَمَّمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَنَاكِبِ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٣٤٠]

566 - Dari Muhammad bin Abu Umar al-Adaniy, dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr dari Zuhriy, dari Ubaidillah bin Abdullah dari ayahnya, dari Ammar bin Yasir, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah saw. pernah bertayamum hingga pundak." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 340)**

٥٦٧ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْهَرَوِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ جَمِيعًا عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "جُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا." [صَحِيحٌ: الإرواء ٢٨٥:م]

567 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Abdul Aziz bin Abu Hazim. [Jalur lain] dari Abu Ishaq al-Harawiy, dari Isma`il bin Ja`far dari Alaa', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Bumi telah dijadikan bagiku sebagai masjid dan tempat yang suci." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 285: Muslim)**

٥٦٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا اسْتَعَارَتْ مِنْ أَسْمَاءَ قِلَادَةً فَهَلَكَتْ, فَأَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُنَاسًا فِي طَلَبِهَا فَأَدْرَكَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَصَلَّوْا بِغَيْرِ وُضُوءٍ فَلَمَّا أَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَكَوْا ذَلِكَ إِلَيْهِ فَنَزَلَتْ آيَةُ التَّيَمُّمِ فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ جَزَاكِ اللَّهُ خَيْرًا فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ بِكِ أَمْرٌ قَطُّ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ لَكِ مَخْرَجًا وَجَعَلَ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ بَرَكَةً. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٣٣٤:ق]

568 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Usamah, dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dari Aisyah bahwa ia pernah meminjam kalung dari Asmaa, namun kemudian kalung itu hilang sehingga Nabi saw. mengutus beberapa orang untuk mencarikannya. Di tengah pencarian, datanglah waktu shalat dan mereka shalat tanpa wudhu terlebih dahulu. Kemudian, ketika bertemu dengan Nabi saw. mereka mengadukan hal itu kepada beliau. Lantas turunlah ayat Al-Qur'an tentang tayamum. Setelah itu Usaid bin Hudhair berkata kepada Aisyah, "Semoga Allah memberikan pahala kebaikan kepadamu. Demi Allah, tidak ada sesuatu yang terjadi menimpamu, kecuali Allah menjadikan jalan keluar bagimu dan memberikan berkah bagi kaum Muslimin." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 334: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 91

مَا جَاءَ فِي التَّيَمُّمِ ضَرْبَةً وَاحِدَةً

Tayamum dengan Sekali Tepukan

٥٦٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ ذَرٍّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى عَنْ أَبِيهِ, أَنَّ رَجُلًا أَتَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقَالَ: إِنِّي أَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدْ الْمَاءَ. فَقَالَ عُمَرُ: لَا تُصَلِّ, فَقَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ:

أَمَا تَذْكُرُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ أَنَا وَأَنْتَ فِي سَرِيَّةٍ[409] فَأَجْنَبْنَا فَلَمْ نَجِدْ الْمَاءَ فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ, وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ[410] فِي التُّرَابِ فَصَلَّيْتُ فَلَمَّا أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ, وَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْهِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ نَفَخَ فِيهِمَا وَمَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٣٥٠:ق]

569 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah dari Hakam, dari Dzarr, dari Sa`id bin Abdurrahman bin Abzay dari ayahnya, bahwa seorang lelaki pernah datang menemui Umar bin Khaththab dan berkata, "Saya junub dan tidak menemukan air, bagaimana solusinya?" Umar menjawab, "Jangan shalat." Ammar bin Yasir berkata, "Hai Amirul Mukminin, apakah engkau lupa? Ketika saya dan engkau berada di tengah-tengah perjalanan pasukan kaum Muslimin, kita berdua junub dan tidak menemukan air. Engkau tidak shalat sedangkan saya berguling di tanah lalu shalat. Kemudian, setelah datang menghadap Nabi saw., saya menceritakan hal itu kepada beliau dan beliau bersabda, 'Sebenarnya engkau cukup begini,' sambil beliau menepukkan kedua tangan ke tanah, meniup keduanya, dan mengusapkan ke wajah dan telapak tangan beliau." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 350: Muttafaq `alaih)**

٥٧٠ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْحَكَمِ وَسَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ أَنَّهُمَا سَأَلَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى عَنِ التَّيَمُّمِ فَقَالَ: أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمَّارًا أَنْ يَفْعَلَ هَكَذَا, وَضَرَبَ بِيَدَيْهِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ نَفَضَهُمَا وَمَسَحَ عَلَى وَجْهِهِ. قَالَ الْحَكَمُ: وَيَدَيْهِ. وَقَالَ سَلَمَةُ: وَمِرْفَقَيْهِ. [صَحِيحٌ: دون قوله "مرفقيه" فإنه منكر]

570 - Dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Humaid bin Abdurrahman dari Ibnu Abi Laila, dari Hakam dan Salamah bin Kuhail bahwa mereka berdua bertanya Abdullah bin Abi Aufa mengenai tayamum dan ia menjawab, "Nabi saw. pernah menyuruh Ammar untuk melakukan hal seperti ini." Lantas, ia menepukkan kedua tangannya ke tanah, menjatuhkan debu yang menempel pada keduanya, dan mengusapkan ke wajahnya." Hakam berkata, "Dan kedua tangannya?" Salamah berkata, "Dan kedua siku tangannya." **(Shahih: kecuali ucapan "dan kedua siku tangannya." Tambahan itu termasuk munkar)**

Bab ke- 92

فِي التَّيَمُّمِ ضَرْبَتَيْنِ

Tayamum dengan Dua Kali Tepukan

٥٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ الْمِصْرِيُّ, قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ, قَالَ: أَنْبَأَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ حِينَ تَيَمَّمُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ الْمُسْلِمِينَ فَضَرَبُوا بِأَكُفِّهِمُ التُّرَابَ وَلَمْ يَقْبِضُوا مِنَ التُّرَابِ شَيْئًا فَمَسَحُوا بِوُجُوهِهِمْ مَسْحَةً وَاحِدَةً ثُمَّ عَادُوا فَضَرَبُوا بِأَكُفِّهِمُ الصَّعِيدَ مَرَّةً أُخْرَى فَمَسَحُوا بِأَيْدِيهِمْ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٣٣٥ و٣٤٢]

571 - Dari Abu Thahir Ahmad bin Amr bin

409 (فِي سَرِيَّةٍ) artinya di tengah-tengah pasukan.
410 (فَتَمَعَّكْتُ) artinya berguling-guling di tanah.

as-Sarh al-Masriy, dari Abdullah bin Wahb, dari Yunus bin Yazid, dari Ibnu Syihab, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Ammar bin Yasir, ketika para sahabat bertayamum bersama Rasulullah saw., beliau menyuruh kaum Muslimin untuk memukulkan telapak tangan mereka ke tanah berdebu tanpa harus menggenggam debunya. Kemudian, mereka mengusap wajah sekali dan kembali memukulkan telapak tangan mereka ke tanah dan mengusap kedua tangan mereka. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 335 dan 342)**

Bab ke- 93

فِي الْمَجْرُوحِ تُصِيبُهُ الْجَنَابَةُ فَيَخَافُ عَلَى نَفْسِهِ إِنْ اغْتَسَلَ

Orang Junub yang Terluka dan Takut Mandi

٥٧٢ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ حَبِيبِ بْنِ أَبِي الْعِشْرِينَ, قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يُخْبِرُ, أَنَّ رَجُلًا أَصَابَهُ جُرْحٌ فِي رَأْسِهِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ أَصَابَهُ احْتِلَامٌ فَأُمِرَ بِالاغْتِسَالِ فَاغْتَسَلَ فَكُزَّ[411] فَمَاتَ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: "قَتَلُوهُ قَتَلَهُمُ اللَّهُ أَوَلَمْ يَكُنْ شِفَاءَ الْعِيِّ[412] السُّؤَالُ؟" قَالَ عَطَاءٌ: وَبَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَوْ غَسَلَ جَسَدَهُ وَتَرَكَ رَأْسَهُ حَيْثُ أَصَابَهُ الْجِرَاحُ." [حسن: دون بلاغ عطاء: صحيح أبي داود ٣٦٤، تمام المنة]

572 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdul Hamid bin Habib bin Abul Isyrin, dari Auza`iy, dari Atha' bin Abu Rabah, daari Ibnu Abbas, bahwa pada masa Rasulullah saw. ada seorang lelaki teluka di bagian kepala. Lantas, ia mimpi basah dan disuruh untuk mandi. Ia pun lantas mandi, kedinginan, dan meninggal dunia. Kemudian, cerita ini sampai pada Nabi saw. dan beliau bersabda, "Mereka (yang menyuruh mandi berarti) telah membunuhnya, semoga Allah membunuh mereka, bukankah obat kebodohan itu bertanya?" Atha' berkata, "Telah sampai kepada kami bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Jika ia membasuh badannya dan membiarkan kepalanya yang terluka tidak terbasuh (maka itu sudah cukup).'" **(Hasan: selain perkataan Atha': Shahih Abu Dawud 364, Tamaamul Minnah)**

Bab ke- 94

مَا جَاءَ فِي الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ

Tentang Hal yang Dilakukan ketika Mandi Junub

٥٧٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ خَالَتِهِ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: وَضَعْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُسْلًا[413] فَاغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ فَأَكْفَأَ[414] الإِنَاءَ بِشِمَالِهِ عَلَى يَمِينِهِ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثًا ثُمَّ أَفَاضَ عَلَى فَرْجِهِ ثُمَّ دَلَكَ يَدَهُ بِالأَرْضِ ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا وَذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا ثُمَّ أَفَاضَ الْمَاءَ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ ثُمَّ تَنَحَّى فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ.

411 (فَكُزَّ) dari kata (الكزازة) artinya penyakit yang timbul karena terlalu dingin. Dikatakan: rasa dingin.

412 (العِيِّ) artinya kebodohan.

413 (غُسْلًا) artinya air untuk mandi.

414 (فَأَكْفَأَ) artinya memiringkan.

[صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٣٤٣:ق]

573 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari A`masy, dari Salim bin Abul Ja`d, dari Kuraib maula Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, dari bibinya, yaitu Maimunah, ia berkata, "Aku pernah menyiapkan air untuk Nabi saw. dan beliau mandi junub dengan air itu. Lantas beliau dengan tangan kiri memiringkan tempat air itu ke kanan dan membasuh telapak tangan beliau tiga kali. Kemudian, beliau mengalirkan air ke arah kemaluan. Setelah itu, beliau menggosokkan tangan beliau ke tanah. Lantas, beliau berkumur-kumur, beristinsyaq, dan membasuh wajah beliau tiga kali, dan kedua tangan tiga kali. Setelah itu, beliau mengalirkan air ke seluruh badan, lalu menepi ke pinggir dan membasuh kedua kaki beliau." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 343: Muttafaq `alaih)**

٥٧٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ سَعِيدٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا جُمَيْعُ بْنُ عُمَيْرٍ التَّيْمِيُّ قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ عَمَّتِي وَخَالَتِي فَدَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ فَسَأَلْنَاهَا كَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عِنْدَ غُسْلِهِ مِنَ الْجَنَابَةِ قَالَتْ: كَانَ يُفِيضُ عَلَى كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ, ثُمَّ يُدْخِلُهَا فِي الإِنَاءِ, ثُمَّ يَغْسِلُ رَأْسَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ, ثُمَّ يُفِيضُ عَلَى جَسَدِهِ, ثُمَّ يَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ, وَأَمَّا نَحْنُ فَإِنَّا نَغْسِلُ رُءُوسَنَا خَمْسَ مِرَارٍ مِنْ أَجْلِ الضَّفْرِ.

[ضَعِيْفٌ جِدًّا: "ضعيف أبي داود" ٣٣]

574 - Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Abdul Wahid bin Ziyad, dari Shadaqah bin Sa`id al-Hanafiy, dari Jumai` bin Umair at-Taimiy berkata, "Aku pernah berangkat menuju rumah Aisyah bersama paman dan bibiku. Sesampainya di sana kami bertanya, 'Bagaimana cara Rasulullah saw. mandi junub?'" Ia menjawab, "Beliau menuangkan air ke telapak sebanyak tiga kali, lantas memasukkannya ke dalam tempat air. Setelah itu beliau membasuh kepala sebanyak tiga kali dan mengalirkannya ke seluruh tubuh. Kemudian, baru mendirikan shalat. Akan tetapi, (kalau mandi junub) kami membasuh kepala sebanyak lima kali karena ada untaian rambut." **(Dhaif Sekali: Dhaif Abu Dawud, No. 33)**

Bab ke- 95

فِي الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ

Tentang Mandi Junub

٥٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ, عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: تَمَارَوْا فِي الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "أَمَّا أَنَا فَأُفِيضُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ أَكُفٍّ." [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٢٣٩:ق]

575 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Abu Ishaq, dari Sulaiman bin Shurd, dari Jubair bin Mut`im ia berkata, "Mereka berdebat mengenai mandi junub di depan Rasulullah saw.. Lantas, beliau bersabda, 'Adapun aku sendiri, aku mengalirkan air ke kepalaku tiga kali.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 239, Muttafaq `alaih)**

٥٧٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ جَمِيعًا عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوقٍ عَنْ عَطِيَّةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ عَنِ الْغُسْلِ

مِنْ الْجَنَابَةِ فَقَالَ: ثَلَاثًا فَقَالَ الرَّجُلُ: إِنَّ شَعْرِي كَثِيرٌ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَكْثَرَ شَعْرًا مِنْكَ وَأَطْيَبَ. [حسن صَحِيحٌ]

576 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`. [Jalur lain] dari Abu Kuraib, dari Ibnu Fudhail, dari Fudhail bin Marzuq, dari Athiyyah, dari Abu Sa`id r.a., ia meriwayatkan bahwa ada seorang lelaki bertanya kepadanya tentang cara mandi junub dan ia menjawab, "Tiga (maksudnya membasuh tiga kali)." Lelaki itu berkata lagi, "Rambutku banyak." Abu Sa`id berkata, "Rambut Rasulullah bahkan lebih banyak dan lebih bagus dari rambutmu." (**Hasan Shahih**)

٥٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا فِي أَرْضٍ بَارِدَةٍ فَكَيْفَ الْغُسْلُ مِنْ الْجَنَابَةِ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَمَّا أَنَا فَأَحْثُو عَلَى رَأْسِي ثَلَاثًا." [صَحِيحٌ: م ١/١٧٨]

577 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Ja`far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, ia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi saw., 'Ya Rasulullah, saya berada di tempat yang dingin, bagaimana cara mandi junubnya?'" Beliau menjawab, "Kalau saya maka hanya akan menyiram kepala tiga kali." (**Shahih: Muslim 1/178**)

٥٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, سَأَلَهُ رَجُلٌ كَمْ أُفِيضُ عَلَى رَأْسِي وَأَنَا جُنُبٌ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْثُو[415] عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَثَيَاتٍ قَالَ الرَّجُلُ: إِنَّ شَعْرِي طَوِيلٌ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ شَعْرًا مِنْكَ وَأَطْيَبَ. [حسن صَحِيحٌ]

578 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Khalid al-Ahmar, dari Ibnu Ajlaan, dari Sa`id bin Abu Sa`id, dari Abu Hurairah, ia pernah ditanya seorang lelaki, "Berapa kali aku harus menyiram kepalaku kalau aku junub?" ia menjawab, "Rasulullah saw. menyiram kepala beliau sebanyak tiga kali siraman." Lelaki itu berkata lagi, "Tapi rambutku panjang." Abu Hurairah berkata, "Rambut Rasulullah saw. malah lebih banyak dan lebih bagus dari rambutmu." (**Hasan Shahih**)

Bab ke- 96

فِي الْوُضُوءِ بَعْدَ الْغُسْلِ

Wudhu Setelah Mandi

٥٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى السُّدِّيُّ قَالُوا: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الأَسْوَدِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَتَوَضَّأُ بَعْدَ الْغُسْلِ مِنْ الْجَنَابَةِ. [صَحِيحٌ: المشكاة ٤٤٥, صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٤٤]

579 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, Abdullah bin Amir bin Zurarah, dan Isma`il bin Musa as-Suddiy, dari Syarik, dari Abu Ishaq, dari Aswad, dari Aisyah ia berkata, "Rasulullah saw. tidak wudhu setelah mandi junub." (**Shahih: Misykaatul Mashaabiih 445, Shahih Abu Dawud 244**)

415 (يَحْثُو) artinya mengalirkan dan menuangkan.

Bab ke- 97

فِي الْجُنُبِ يَسْتَدْفِئُ بِامْرَأَتِهِ قَبْلَ أَنْ تَغْتَسِلَ

Tentang Menghangatkan Diri Bersama Istri Sebelum Mandi

٥٨٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ حُرَيْثٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَغْتَسِلُ مِنَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ يَسْتَدْفِئُ بِي قَبْلَ أَنْ أَغْتَسِلَ. [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٤٥٩, "ضعيف أبي داود" ٤٤, "الضعيفة" ٥٦٥٧]

580 – Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syarik, dari Huraits, dari asy-Sya`biy, dari Masruq, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mandi junub, lantas beliau menghangatkan tubuh bersamaku sebelum aku mandi." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 459, Dhaif Abu Dawud, No. 44, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 5657)**

Bab ke- 98

فِي الْجُنُبِ يَنَامُ كَهَيْئَتِهِ لَا يَمَسُّ مَاءً

Orang Junub Langsung Tidur Seperti Biasa Tanpa Menyentuh Air Terlebih Dahulu

٥٨١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الأَسْوَدِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُجْنِبُ ثُمَّ يَنَامُ وَلَا يَمَسُّ مَاءً حَتَّى يَقُومَ بَعْدَ ذَلِكَ فَيَغْتَسِلَ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٢٣، آداب الزفاف ٣٩، مختصر الشمائل ٢٢٣]

581 - Dari Muhammad bin Shabbah, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari A`masy, dari Abu Ishaq, dari Aswad, dari Aisyah ia berkata, "Rasulullah saw. pernah junub, lantas tidur tanpa menyentuh air (tanpa bersuci) sampai beliau bangun dan setelah itu mandi." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 223, Adaabuz Zafaaf 39, Mukhtashar asy-Syamaa'il, No. 223)**

٥٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الأَسْوَدِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ كَانَتْ لَهُ إِلَى أَهْلِهِ حَاجَةٌ قَضَاهَا ثُمَّ يَنَامُ كَهَيْئَتِهِ لَا يَمَسُّ مَاءً. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد أيضا]

582 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Abu Ishaq, dari Aswad, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. jika ingin menggauli istri maka beliau memenuhinya. Kemudian, beliau tidur seperti biasanya tanpa menyentuh air." **(Shahih: Shahih Abu Dawud)**

٥٨٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الأَسْوَدِ, عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُجْنِبُ ثُمَّ يَنَامُ كَهَيْئَتِهِ لَا يَمَسُّ مَاءً. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد أيضا]

583 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari al-Aswad, dari Aisyah bahwa Rasulullah saw. pernah junub, kemudian beliau tidur seperti biasanya tanpa menyentuh air terlebih dahulu. **(Shahih: Shahih Abu Dawud)**

Bab ke- 99

مَنْ قَالَ لَا يَنَامُ الْجُنُبُ حَتَّى يَتَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ

Orang yang Berkata, "Orang Junub Tidak Boleh Tidur Sampai Ia Berwudhu Seperti Wudhu untuk Shalat."

٥٨٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ. [صَحِيحٌ: الصحيحة ٣٩٠، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢١٨، الروض ١١٩٦: ق]

584 - Dari Muhammad bin Rumh al-Masriy, dari Laits bin Sa`d, dari Zuhriy, dari Abu Salamah, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. jika sedang junub dan ingin tidur, beliau wudhu terlebih dahulu seperti wudhu untuk shalat." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 390, Shahih Abu Dawud, No. 218, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1196, Muttafaq `alaih)**

٥٨٥ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى, قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَرْقُدُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ قَالَ "نَعَمْ إِذَا تَوَضَّأَ." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢١٧، آداب الزفاف ٣٧:ق]

585 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Abdul A`la, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi`, dari Ibnu Umar bahwa Umar bin Khaththab pernah bertanya kepada Rasulullah saw., apakah setiap kami boleh tidur jika sedang junub?" Beliau menjawab, "Iya, boleh, jika ia sudah wudhu." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 217, Adabuz Zafaaf 37, Muttafaq `alaih)**

٥٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ الْعُثْمَانِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْهَادِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَبَّابٍ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ كَانَ تُصِيبُهُ الْجَنَابَةُ بِاللَّيْلِ فَيُرِيدُ أَنْ يَنَامَ فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَوَضَّأَ ثُمَّ يَنَامَ. [صَحِيحٌ]

586 - Dari Abu Marwan al-Utsmaniy Muhammad bin Utsman, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Yazid bin Abdullah bin Hadi, dari Abdullah bin Khabbab, dari Sa`id al-Khudri bahwa ia suatu malam junub dan ingin tidur, namun Rasulullah saw. menyuruhnya untuk wudhu terlebih dahulu baru kemudian tidur. **(Shahih)**

Bab ke- 100

فِي الْجُنُبِ إِذَا أَرَادَ الْعَوْدَ تَوَضَّأَ

Orang Junub jika Ingin Mengulang Senggama Disunnahkan Berwudhu Terlebih Dahulu

٥٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يَعُودَ فَلْيَتَوَضَّأْ." [صَحِيحٌ: آداب الزفاف ٣٢، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢١٦:م]

587 - Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Abdul Wahid bin Ziyad, dari Ashim al-Ahwal, dari Abul Mutawakkil, dari

Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian mendatangi istrinya (bersenggama), lantas ingin mengulangnya lagi, maka berwudhulah (terlebih dahulu)." (**Shahih: Adabuz Zafaaf 32, Shahih Abu Dawud 216: Muslim**)

Bab ke- 101

مَا جَاءَ فِيمَنْ يَغْتَسِلُ مِنْ جَمِيعِ نِسَائِهِ غُسْلًا وَاحِدًا

Tentang Orang Mandi Junub Sekali Setelah Menggauli Semua Istrinya

٥٨٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَبُو مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَأَبُو أَحْمَدَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي غُسْلٍ وَاحِدٍ. [صَحِيحٌ: صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٢١١-٢١٣، الروض ٨٥:ق]

588 - Dari Muhammad bin al-Mutsanna Abu Musa, dari Abdurrahman bin Mahdiy dan Abu Ahmad, dari Sufyan dari Ma`mar, dari Qatadah, dari Anas, bahwa Nabi saw. pernah menggilir istri-istri beliau dengan sekali mandi. (**Shahih: Shahih Abu Dawud 211-213, ar-Raudhun Nadhiir 85, Muttafaq `alaih**)

٥٨٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي الأَخْضَرِ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: وَضَعْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُسْلًا فَاغْتَسَلَ مِنْ جَمِيعِ نِسَائِهِ فِي لَيْلَةٍ. [صَحِيحٌ بما قبله: صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٢١٤، الروض ٨٥]

589 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Shalih bin Abul Akhdhar, dari Zuhriy, dari Anas, ia berkata, "Aku pernah menyediakan air untuk mandi Rasulullah saw. setelah beliau menggauli istri-istri dalam satu malam." (**Shahih karena hadits sebelumnya: Shahih Abu Dawud 214, ar-Raudhun Nadhiir 85**)

Bab ke- 102

فِيمَنْ يَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ وَاحِدَةٍ غُسْلًا

Orang yang Selalu Mandi Junub Setiap Menggauli Satu Istri

٥٩٠ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَمَّتِهِ سَلْمَى, عَنْ أَبِي رَافِعٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ عَلَى نِسَائِهِ فِي لَيْلَةٍ وَكَانَ يَغْتَسِلُ عِنْدَ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ فَقِيلَ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَجْعَلُهُ غُسْلًا وَاحِدًا فَقَالَ هُوَ أَزْكَى وَأَطْيَبُ وَأَطْهَرُ. [حسن: آداب الزفاف ٣٢-٣٣، صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٢١٥]

590 - Dari Ishaq bin Mansur, dari Abdushamad, dari Hammad, dari Abdurrahman bin Abu Rafi`, dari bibinya Salma, dariAbu Rafi', bahwa Nabi saw. menggauli istri-istri beliau dalam semalam dan setiap selesai menggauli satu istri, beliau mandi. Kemudian, ditanyakan kepada beliau, "Ya Rasulullah, kenapa mandinya tidak sekalian saja?" Beliau menjawab, "Karena dengan begitu lebih suci, lebih baik, dan lebih bersih." (**Hasan: Adaabuz Zafaaf 32-33, Shahih Abu Dawud 215**)

Bab ke- 103

فِي الْجُنُبِ يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ

Orang Junub yang Makan dan Minum

٥٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا

ابْنُ عُلَيَّةَ وَغُنْدَرٌ وَوَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ وَهُوَ جُنُبٌ تَوَضَّأَ. [صَحِيحٌ: صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٢٢٠:م]

591 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ibnu Ulayyah, Ghundar, dan Waki`, dari Syu`bah, dari Hakam, dari Ibrahim dari Aswad, dari Aisyah ia berkata, "Rasulullah saw. kalau sedang junub dan ingin makan maka beliau berwudhu terlebih dahulu." (**Shahih: Shahih Abu Dawud 220: Muslim**)

٥٩٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ هَيَّاجٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ صُبَيْحٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعْدٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجُنُبِ هَلْ يَنَامُ أَوْ يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ؟ قَالَ نَعَمْ إِذَا تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ. [صَحِيحٌ بالحديث المتقدم ٥٩١]

592 - Dari Muhammad bin Umar bin Hayyaj, dari Isma`il bin Shubaih, dari Abu Uwais, dari Syurahbiil bin Sa`d, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Nabi saw. pernah ditanya mengenai orang junub, apakah boleh tidur, makan, dan minum?" Beliau menjawab, "Iya, boleh, asal ia wudhu terlebih dahulu seperti wudhu untuk shalat." (**Shahih karena hadits yang telah lewat no.591**)

Bab ke- 104

مَنْ قَالَ يُجْزِئُهُ غَسْلُ يَدَيْهِ

Orang yang Berkata, "Cukup baginya dengan Membasuh Kedua Tangan"

٥٩٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ وَهُوَ جُنُبٌ غَسَلَ يَدَيْهِ. [صَحِيحٌ: صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٢١٩]

593 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Mubarak, dari Yunus, dari Zuhriy, dari Abu Salamah, dari Aisyah, bahwa Nabi saw. kalau sedang junub dan ingin makan maka beliau membasuh kedua tangan beliau. (**Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 219**)

Bab ke- 105

مَا جَاءَ فِي قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ عَلَى غَيْرِ طَهَارَةٍ

Tentang Membaca Al-Qur'an dalam Keadaan Tidak Suci (Tidak Punya Wudhu)

٥٩٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلِمَةَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَأْتِي الْخَلَاءَ فَيَقْضِي الْحَاجَةَ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيَأْكُلُ مَعَنَا الْخُبْزَ وَاللَّحْمَ وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَلَا يَحْجُبُهُ - وَرُبَّمَا قَالَ وَلَا يَحْجُزُهُ - عَنِ الْقُرْآنِ شَيْءٌ إِلَّا الْجَنَابَةُ. [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٤٦٠, "ضعيف أبي داود" ٣١, "الإرواء" ١٩٢ و ٤٨٥, "تمام المنة"]

594 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salimah berkata, "Ketika aku masuk ke rumah Ali bin Abi Thalib, ia berkata, 'Rasulullah saw. pernah ke toilet untuk buang hajat, lantas beliau keluar untuk makan roti dan daging bersama kami. Setelah itu beliau langsung membaca Al-Qur'an, dan tidak ada sesuatu pun yang menghalangi—mungkin beliau bersabda, 'Dan

tidak ada sesuatu pun yang menahan— untuk membaca Al-Qur'an kecuali junub.'" (**Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 460, Dhaif Abu Dawud, No. 31, Irwaa'ul Ghaliil, No. 192 dan 485, Tamaamul Minnah**)

٥٩٥ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ الْجُنُبُ وَلاَ الْحَائِضُ." [منكر: "المشكاة" ٤٦١، "الإرواء" ١٩٢]

595 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi`, dari Ibnu Umar berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Orang junub dan orang yang sedang dalam masa haid itu tidak boleh membaca Al-Qur'an.'" (**Munkar: Misykaatul Mashaabiih, No. 461, Irwaa'ul Ghaliil, No. 192**)

٥٩٦ - قَالَ أَبُو الْحَسَنِ وَحَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لاَ يَقْرَأُ الْجُنُبُ وَالْحَائِضُ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ." [منكر: "المشكاة" ٤٦١, "الإرواء" ١٩٢]

596 - Abu Hasan berkata, "Dari Abu Hatim, dari Hisyam bin Ammar, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi`, dari Ibnu Umar berkata, Rasulullah saw. bersabda, 'Orang junub dan orang yang dalam masa haid tidak boleh membaca Al-Qur'an sedikit pun.'" (**Munkar: Misykaatul Mashaabiih, No. 461, Irwaa'ul Ghaliil, No. 192**)

Bab ke- 106

تَحْتَ كُلِّ شَعَرَةٍ جَنَابَةٌ

Tentang Setiap Helai Rambut Itu Juga Terkena Junub

٥٩٧ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ وَجِيهٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ دِينَارٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ تَحْتَ كُلِّ شَعَرَةٍ جَنَابَةً فَاغْسِلُوا الشَّعَرَ وَأَنْقُوا الْبَشَرَةَ." [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٤٤٣, "ضعيف أبي داود" ٣٧, "الروض النضير" ٧٠٤]

597 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Harits bin Wajih, dari Malik bin Dinar, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah r.a., berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Setiap helai rambut itu terkena junub juga. Oleh karena itu, basuhlah rambut dan bersihkanlah kulitnya." (**Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 443, Dhaif Abu Dawud, No. 37, ar-Raudhun Nadhiir, No. 704**)

٥٩٨ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي عُتْبَةُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنِي طَلْحَةُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنِي أَبُو أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَأَدَاءُ الأَمَانَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهَا." قُلْتُ وَمَا أَدَاءُ الأَمَانَةِ قَالَ "غُسْلُ الْجَنَابَةِ فَإِنَّ تَحْتَ كُلِّ شَعَرَةٍ جَنَابَةً." [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ٣٧, "الضعيفة" ٣٨١٠]

598 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Yahya bin Hamzah, dari Utbah bin Abu hakim, dari Thalhah bin Nafi`, dari Abu Ayyub al-Anshari meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda,

"Antara shalat lima waktu, satu Jum`at ke Jum`at lainnya, dan dalam menunaikan amanat, itu terdapat ampunan." Aku bertanya, "Menunaikan amanat itu maksudnya apa?" beliau menjawab, "(Maksudnya) Mandi junub. Sebab, tiap helai rambut itu juga terkena junub." **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 37, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 3810)**

٥٩٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ زَاذَانَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "مَنْ تَرَكَ مَوْضِعَ شَعَرَةٍ مِنْ جَسَدِهِ مِنْ جَنَابَةٍ لَمْ يَغْسِلْهَا فُعِلَ بِهِ كَذَا وَكَذَا مِنَ النَّارِ." قَالَ عَلِيٌّ فَمِنْ ثَمَّ عَادَيْتُ شَعَرِي. وَكَانَ يَجُزُّهُ. [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ٣٨, "الروض النضير" ٧٠٤, "تخريج الأحاديث المختارة" ٤٢٧-٤٣١, "إرواء الغليل" ١٣٣, "الضعيفة" ٩٣٠]

599 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Aswad bin Amir, dari Hammad bin Salamah, dari Atha' bin Sa'ib, dari Zadzan, dari Ali bin Abi Thalib, ia meriwayatkan dari Nabi saw., bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang (mandi junub) dan membiarkan bagian rambut dari anggota badannya tidak dibasuh maka nanti ia di neraka akan dibuat seperti ini dan seperti ini." Ali berkata, "Oleh karena itu, aku melawan rambut kepalaku. Maksudnya mencukur rambut kepalanya." **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 38, ar-Raudhun Nadhiir, No. 704, "Takhriijul Ahaadiitsul Mukhtaarah" 427 - 431, Irwaa'ul Ghaliil, No. 133, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 930)**

Bab ke- 107

فِي الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ

Seorang Perempuan yang Mimpi Seperti Mimpinya Seorang Lelaki

٦٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ عَنْ أُمِّهَا أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَتْهُ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ. قَالَ: نَعَمْ إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ فَلْتَغْتَسِلْ. فَقُلْتُ: فَضَحْتِ النِّسَاءَ وَهَلْ تَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرِبَتْ يَمِينُكِ[416] فَبِمَ يُشْبِهُهَا وَلَدُهَا إِذًا؟ [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٣٦، الروض ١٢٠١:ق]

600 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Zainab binti Umi Salamah, dari Umi Salamah, ia berkata, "Ummu Sulaim pernah datang menghadap Rasulullah saw. dan bertanya tentang seorang perempuan yang bermimpi seperti mimpinya lelaki. Apakah wajib mandi?" Beliau menjawab, "Iya, jika ia mendapatkan air maka harus mandi." Kemudian, aku berkata pada perempuan itu, "Engkau mempermalukan kaum perempuan! Apakah perempuan itu juga mimpi basah?" Nabi saw. bersabda, "Tangan kananmu berlumuran tanah! Kalau tidak, apa sebabnya anak mirip dengan ibunya?" **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 236, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1201, Muttafaq `alaih)**

416 Kalimat (تَرِبَتْ يَمِينُكَ) artinya berlumuran tanah. Kalimat itu digunakan bukan untuk mendoakan jelek kepada seseorang, melainkan untuk memberi peringatan kepadanya atau mencela perbuatannya agar tidak mengulanginya lagi. *Penj.*

٦٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَعَبْدُ الأَعْلَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ أَنَسٍ أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَرْأَةِ, تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا رَأَتْ ذَلِكَ فَأَنْزَلَتْ فَعَلَيْهَا الْغُسْلُ." فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيَكُونُ هَذَا؟ قَالَ: "نَعَمْ مَاءُ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَبْيَضُ, وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرُ فَأَيُّهُمَا سَبَقَ أَوْ عَلَا أَشْبَهَهُ الْوَلَدُ.' [صَحِيحٌ: الصحيحة ١٣٤٢، الروض أيضا:م]

601 - Dari Muhammad bin al-Mutsanna, dari Ibnu Abi Adiy dan Abdul A'la, dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas bahwa Ummu Sulaim pernah bertanya Rasulullah saw. tentang seorang perempuan yang mimpi seperti mimpinya seorang lelaki? Beliau menjawab, "Jika ia mimpi dan basah (keluar sperma) maka ia harus mandi." Ummu Salamah berkata, "Ya Rasulullah, apakah itu terjadi?" Beliau menjawab, "Iya, air mani lelaki itu putih dan kental, sedangkan sperma perempuan itu kuning dan encer. Air siapa saja yang lebih unggul maka anak akan mirip dengannya." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1342, ar-Raudhun Nadhiir: Muslim)**

٦٠٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيمٍ ، أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ؟ فَقَالَ: "لَيْسَ عَلَيْهَا غُسْلٌ حَتَّى تُنْزِلَ كَمَا أَنَّهُ لَيْسَ عَلَى الرَّجُلِ غُسْلٌ حَتَّى يُنْزِلَ." [حسن: الصحيحة ٢١٨٧]

602 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Ali bin Zaid, dari Sa`id bin Musayyab, dari Khaulah binti Hakim, bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai perempuan yang mimpi seperti mimpinya lelaki? Beliau menjawab, "Ia tidak wajib mandi, kecuali keluar spermanya, sebagaimana lelaki juga tidak wajib mandi, kecuali jika keluar mani." **(Hasan: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2187)**

Bab ke- 108

مَا جَاءَ فِي غُسْلِ النِّسَاءِ مِنْ الْجَنَابَةِ

Tentang Mandi Junubnya Perempuan

٦٠٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي امْرَأَةٌ أَشُدُّ ضَفْرَ رَأْسِي أَفَأَنْقُضُهُ لِغُسْلِ الْجَنَابَةِ فَقَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيكِ أَنْ تَحْثِي عَلَيْهِ ثَلاَثَ حَثَيَاتٍ مِنْ مَاءٍ ثُمَّ تُفِيضِي عَلَيْكِ مِنَ الْمَاءِ فَتَطْهُرِينَ, أَوْ قَالَ: فَإِذَا أَنْتِ قَدْ طَهُرْتِ. [صَحِيحٌ: الإرواء ١٣٦، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٤٠، الصحيحة ١٨٩:م]

603 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ayyub bin Musa, dari Sa`id bin Abu Sa`id al-Maqburiy, dari Abdullah bin Rafi`, dari Umi Salamah ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah! Aku seorang perempuan yang selalu menggelung rambut. Apakah aku harus melepasnya jika mandi junub?'" Beliau menjawab, "Tidak. Cukup bagimu untuk menyiramnya dengan air sebanyak tiga kali lalu mengalirkan air (ke seluruh badan) maka engkau sudah

suci." Atau beliau bersabda, "Kalau (engkau lakukan) demikian maka engkau berarti sudah suci." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 136, Shahih Abu Dawud 240, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 189 : Muslim)**

٦٠٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ بَلَغَ عَائِشَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَأْمُرُ نِسَاءَهُ إِذَا اغْتَسَلْنَ أَنْ يَنْقُضْنَ رُءُوسَهُنَّ فَقَالَتْ: يَا عَجَبًا لِابْنِ عَمْرٍو هَذَا أَفَلَا يَأْمُرُهُنَّ أَنْ يَحْلِقْنَ رُءُوسَهُنَّ لَقَدْ كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَغْتَسِلُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ فَلَا أَزِيدُ عَلَى أَنْ أُفْرِغَ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ إِفْرَاغَاتٍ. [صَحِيحٌ: مختصر الشمائل ٢٢، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٧٠]

604 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Ayyub, dari Abu Zubair, dari Ubaid bin Umair ia berkata, "Telah sampai (kabar) pada Aisyah bahwa Abdullah bin Amr menyuruh istrinya jika mandi (junub) harus mengurai rambutnya." Aisyah berkata, "Ibnu Amr Sungguh mengherankan! Kenapa tidak sekalian saja menyuruh istrinya mencukur rambutnya. Sedangkan aku dan Rasulullah saw. pernah mandi dalam satu tempat dan aku menyiram rambutku tidak lebih dari tiga kali siraman." **(Shahih: Mukhtashar Syamaa'il 22, Shahih Abu Dawud 70)**

Bab ke- 109

الْجُنُبُ يَنْغَمِسُ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ أَيُجْزِئُهُ؟

Apakah Cukup Bagi Orang Junub dengan Menyelam ke Dalam Air yang Tidak Mengalir?

٦٠٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى وَحَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى الْمِصْرِيَّانِ قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشَجِّ أَنَّ أَبَا السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا يَغْتَسِلْ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ" فَقَالَ كَيْفَ يَفْعَلُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ يَتَنَاوَلُهُ تَنَاوُلًا. [صَحِيحٌ: م ١/١٦٣]

605 - Dari Ahmad bin Isa al-Misriy dan Harmalah bin Yahya al-Misriy, dari Ibnu Wahb, dari Amr bin al-Harits, dari Bukair bin Abdullah bin Asyaj, dari Abu Sa`ib maula Hisyam bin Zuhrah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah salah seorang kalian menyelam ke dalam air yang tidak mengalir jika ia sedang junub." Seseorang bertanya, "Lantas apa yang harus ia lakukan?" Abu Hurairah menjawab, "Mengambil (air itu dan menyiramkannya) sedikit demi sedikit." **(Shahih: Muslim 1/163)**

Bab ke- 110

الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ

Kewajiban Mandi Itu karena Keluar Mani

٦٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَا: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ ذَكْوَانَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَخَرَجَ رَأْسُهُ يَقْطُرُ فَقَالَ: "لَعَلَّنَا أَعْجَلْنَاكَ" قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: "إِذَا أُعْجِلْتَ أَوْ أُقْحِطْتَ[٤١٧] فَلَا غُسْلَ عَلَيْكَ, وَعَلَيْكَ

417 (أُقحِطْتَ) maksudnya menahan keluar mani.

Bab ke- 111

مَا جَاءَ فِي وُجُوبِ الْغُسْلِ إِذَا الْتَقَى الْخِتَانَانِ

Tentang Kewajiban Mandi jika Dua Kelamin Bertemu

٦٠٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّنَافِسِيُّ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ,قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْقَاسِمِ, قَالَ: أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ, عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: إِذَا الْتَقَى الْخِتَانَانِ[420] فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ فَعَلْتُهُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاغْتَسَلْنَا. [صَحِيحٌ: الصحيحة ١٢٦١، الإرواء ٨٠، المشكاة ٤٤٢:م دون قوله: "فعلته...."]

608 - Dari Ali bin Muhammad at-Thanafisiy dan Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Abdurrahman bin Qasim, dari Qasim bin Muhammad, dari Aisyah —istri Nabi saw.—, ia berkata, "Jika dua khitan bertemu maka wajib mandi. Aku melakukannya bersama Rasulullah saw. dan kami mandi bersama." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1261, Irwaa'ul Ghaliil, No. 80, Misykaatul Mashaabiih, No. 442: Muslim kecuali perkataannya: "Aku melakukannya ....."**)

٦٠٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: أَنْبَأَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: قَالَ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ أَنْبَأَنَا أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ قَالَ: إِنَّمَا كَانَتْ رُخْصَةً فِي أَوَّلِ الإِسْلاَمِ ثُمَّ أُمِرْنَا بِالْغُسْلِ

420 (الخِتَانَان) kalimat ini digunakan untuk menyebutkan dzakar dan farji. Maksudnya jika memasukkan dzakar ke farji.

الْوُضُوءُ." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢١٠:ق، وهو منسوخ]

606 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Basyar, dari Ghundar Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Hakam, dari Dzakwan, dari Abu Sa`id al-Khudri bahwa Rasulullah saw. berjalan melewati seorang lelaki dari kaum Anshar. Kemudian, Rasulullah saw. mengutus orang untuk memanggilnya. Lantas lelaki Anshar itu (buru-buru mandi dan) keluar dalam keadaan basah rambut kepalanya. Melihat hal ini Rasulullah bertanya, "Apakah kami membuatmu tergesa-gesa?" "Benar Ya Rasul!" Beliau lantas bersabda, "Jika kamu sedang (bersenggama dan) terburu-buru atau tertahan (belum sampai keluar mani) maka kamu tidak wajib mandi, cukup hanya wudhu.[418]" **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 210: Muttafaq `alaih, hadits ini Mansukh)**

٦٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ السَّائِبِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سُعَادٍ, عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "الْمَاءُ مِنْ الْمَاءِ[419]." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد أيضا:م]

607 - Dari Muhammad bin Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Sa'ib, dari Abdurrahman bin Su`ad, dari Abu Ayyub, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Kewajiban mandi (junub) itu karena keluar mani." **(Shahih: Shahih Abu Dawud: Muslim)**

418 Hadits ini telah di-mansukh (dihapus) oleh hadits lain yang berbunyi, "Jika dua khitan bertemu maka wajib mandi." *Penj.*

419 Kalimat (الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ): air yang pertama maksudnya air mandi, sedangkan air yang kedua adalah air mani. Maksud hadits itu bahwa kewajiban mandi itu karena keluar mani. Jika bersetubuh tapi tidak keluar mani maka tidak wajib mandi.

بَعْدُ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٢٠٧ و ٢٠٨]

609 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Utsman bin Umar, dari Yunus, dari Zuhriy, Sahl bin Said as-Sa`idiy, dari Ubay bin Ka`b, ia berkata, "Pada awal munculnya Islam, memang ada rukhsah (keringanan untuk tidak mandi) dalam hal itu (senggama tapi belum sempat keluar mani). Namun, setelah itu kami diperintahkan untuk mandi." (**Shahih: Shahih Abu Dawud 207 dan 208**)

٦١٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيِّ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا جَلَسَ الرَّجُلُ بَيْنَ شُعَبِهَا[421] الْأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَدَهَا[422] فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ." [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٢٠٩، الإرواء ١٢٢/١:ق]

610 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Fadhl bin Dukain, dari Hisyam ad-Dastawa'iy, dari Qatadah dari Hasan dari Abu Rafi`, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "Jika seorang lelaki duduk di antara dua tangan dan dua kaki istrinya, kemudian ia menggaulinya, maka ia wajib mandi." (**Shahih: Shahih Abu Dawud 209, Irwaa'ul Ghaliil 1/122: Muttafaq `alaih**)

٦١١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِذَا الْتَقَى الْخِتَانَانِ وَتَوَارَتْ الْحَشَفَةُ[423] فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ." [صَحِيْحٌ: الصحيحة ٢٦٠/٣]

611 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah, dari Hajjaj, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika dua khitan bertemu dan ujung dzakar (sudah masuk dan) tidak nampak maka wajib mandi." (**Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, Vol. 3, hlm. 260**)

Bab ke- 112

مَنْ احْتَلَمَ وَلَمْ يَرَ بَلَلًا

Orang Mimpi Tetapi Tidak Keluar Mani

٦١٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ عَنِ الْعُمَرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَرَأَى بَلَلًا وَلَمْ يَرَ أَنَّهُ احْتَلَمَ اغْتَسَلَ وَإِذَا رَأَى أَنَّهُ قَدْ احْتَلَمَ وَلَمْ يَرَ بَلَلًا فَلَا غُسْلَ عَلَيْهِ." [حسن: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٢٣٤]

612 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Hammad bin Khalid, dari al-Umariy, dari Ubaidillah dari Qasim, dari Aisyah ia dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Jika salah seorang kalian bangun tidur dan basah (keluar mani), meski tidak mimpi, maka wajib mandi. Sebaliknya, jika ia mimpi, namun tidak keluar mani maka tidak wajib mandi." (**Hasan: Shahih Abu Dawud, No. 234**)

Bab ke- 113

مَا جَاءَ فِي الِاسْتِتَارِ عِنْدَ الْغُسْلِ

Membuat Penutup ketika Mandi

421 (شُعَبِهَا) artinya dua tangan dan dua kaki.

422 (جَهَدَهَا) maksudnya bersenggama.

423 (الْحَشَفَةُ) artinya ujung atau kepala penis.

٦١٣ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ وَأَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ الْفَلاَّسُ وَمُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْوَلِيدِ أَخْبَرَنِي مُحِلُّ بْنُ خَلِيفَةَ, قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو السَّمْحِ قَالَ: كُنْتُ أَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَغْتَسِلَ قَالَ وَلِّنِي[424] فَأُوَلِّيهِ قَفَايَ وَأَنْشُرُ الثَّوْبَ فَأَسْتُرُهُ بِهِ. [صَحِيحٌ: صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٤٠٠]

613 - Dari Abbas dari Abdul Adzim al-Anbariy, Abu Hafsh Amr bin Ali al-Fallas dan Mujahid bin Musa, dari Abdurrahman bin Mahdiy, dari Yahya bin Walid, dari Muhill bin Khalifah, dari Abu Samh ia berkata, "Aku pernah melayani Nabi saw., dan ketika beliau hendak mandi, beliau berkata, 'Palingkan dirimu!' Lantas saya memalingkan tengkukku dan aku bentangkan kain untuk menutup beliau." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 400)**

٦١٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَوْفَلٍ أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّحَ[425] فِي سَفَرٍ فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُخْبِرُنِي حَتَّى أَخْبَرَتْنِي أُمُّ هَانِئٍ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُ قَدِمَ عَامَ الْفَتْحِ فَأَمَرَ بِسِتْرٍ فَسُتِرَ عَلَيْهِ فَاغْتَسَلَ ثُمَّ سَبَّحَ ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ. [صَحِيحٌ: ق]

614 - Dari Muhammad bin Rumh al-Misriy, dari Laits bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Abdullah bin Abdullah bin Naufal, bahwa ia berkata, "Aku bertanya, apakah Rasulullah saw. pernah melakukan shalat sunnah dalam perjalanan?" Akan tetapi tidak ada yang menjawab sampai Ummu Hani' binti Abu Thalib menjawab, "Bahwa pada tahun penaklukan kota Mekah, beliau menyuruh dibuatkan penutup, dan setelah ada penutup, beliau mandi, kemudian melakukan shalat sunnah sebanyak delapan rakaat." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

٦١٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ ثَعْلَبَةَ الْحِمَّانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ أَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُمَارَةَ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لاَ يَغْتَسِلَنَّ أَحَدُكُمْ بِأَرْضٍ فَلاَةٍ[426] وَلاَ فَوْقَ سَطْحٍ لاَ يُوَارِيهِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ يَرَى فَإِنَّهُ يُرَى." [ضَعِيفٌ جِدًّا: "الضعيفة" ٤٨١٨]

615 – Dari Muhammad bin Ubaid bin Tsa`labah al-Himmaniy, dari Abdul Hamid Abu Yahya al-Himmaniy, dari Hasan bin Umarah, dari Minhal bin Amr, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas`ud r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Janganlah kalian mandi di tanah lapang terbuka, jangan pula di atas loteng yang tidak tertutup. Sebab, meski ia tidak melihat, namun tetap terlihat." **(Dhaif Sekali: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4818)**

Bab ke- 114

مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ لِلْحَاقِنِ أَنْ يُصَلِّيَ

Larangan Shalat bagi Orang yang Menahan Buang Air

٦١٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ

424 (وَلِّنِي) maksudnya palingkan punggungmu agar tidak melihat.

425 (سَبَّحَ) dari kata (التَّسْبِيحُ) maksudnya shalat sunnah mutlak atau shalat dhuha.

426 (بِأَرْضِ فَلاَةٍ) artinya hutan belantara.

بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ الْغَائِطَ وَأُقِيمَتْ الصَّلَاةُ فَلْيَبْدَأْ بِهِ." [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٨٠]

616 - Dari Muhammad bin Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Hisyam, dari ayahnya, dari Abdullah bin Arqam ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian ingin buang hajat, sedangkan shalat sudah dimulai, maka dahulukanlah buang hajat." (**Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 80**)

٦١٧ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنِ السَّفْرِ بْنِ نُسَيْرٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ شُرَيْحٍ, عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ وَهُوَ حَاقِنٌ. [صَحِيْحٌ: ضعيف أبي داود ١١ و ١٢]

617 - Dari Bisyr bin Adam, dari Zaid bin Hubab, dari Mu`awiyyah bin Shalih, dari Safr bin Nusair, dari Yazid bin Syuraih, dari Abu Umamah r.a. ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. melarang seseorang yang sedang menahan buang air untuk mendirikan shalat. (**Shahih: Dhaif Abu Dawud 11 dan 12**)

٦١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ إِدْرِيسَ الأَوْدِيِّ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا يَقُومُ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلَاةِ وَبِهِ أَذًى[427]." [صَحِيْحٌ: المصدر نفسه]

618 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Usamah dari Idris al-Audiy, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah salah seorang kalian mendirikan shalat jika sedang menahan sakit." (**Shahih: Sumber yang sama**)

٦١٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ صَالِحٍ عَنْ أَبِي حَيٍّ الْمُؤَذِّنِ, عَنْ ثَوْبَانَ, عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "لَا يَقُومُ أَحَدٌ مِنْ الْمُسْلِمِينَ وَهُوَ حَاقِنٌ حَتَّى يَتَخَفَّفَ." [صَحِيْحٌ: المصدر نفسه]

619 - Dari Muhammad bin al-Mushaffa al-Himshiy, dari Baqiyyah, dari Habib bin Shalih dari Abu Hayyi seorang muadzin, dari Tsauban ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "Seorang Muslim itu jika sedang menahan buang air tidak boleh shalat, kecuali setelah ia merasa ringan." (**Shahih: Sumber yang sama**)

Bab ke- 115

مَا جَاءَ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ الَّتِي قَدْ عَدَّتْ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا قَبْلَ أَنْ يَسْتَمِرَّ بِهَا الدَّمُ

Perempuan Mustahadhah[428] yang Telah Menghitung Masa Haidnya, Sebelum Masa Haid Itu Benar-Benar Datang

٦٢٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الْمُغِيرَةِ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَبِي حُبَيْشٍ حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَتْ إِلَيْهِ الدَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا ذَلِكِ عِرْقٌ[429] فَانْظُرِي إِذَا أَتَى

427 (وَبِهِ أَذًى) maksudnya sakit karena menahan kencing atau BAB.

428 Perempuan yang mengeluarkan darah terus-menerus meski kebiasaan waktu haidnya sudah selesai. *Penj.*

429 (إِنَّمَا ذَلِكِ عِرْقٌ) maksudnya darah *irqun* bukan darah haid.

قَرْوُكِ[430] فَلَا تُصَلِّي فَإِذَا مَرَّ الْقَرْءُ فَتَطَهَّرِي ثُمَّ صَلِّي مَا بَيْنَ الْقَرْءِ إِلَى الْقَرْءِ." [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٢٧٢، الروض ٨٣٥، الإرواء ٢١١٩]

620 - Dari Muhammad bin Rumh dari Laits bin Sa`d, dari Yazid bin Abu Habib, dari Bukair bin Abdullah, dari Mundzir al-Mughirah, dari Urwah bin Zubair, dari Fathimah binti Abu Hubaisy bahwa ia pernah menghadap kepada Rasulullah saw. dan mengadukan masalah darah. Lantas, Rasulullah saw. menjawab, "Itu darah *irqun*[431] bukan darah haid, Perhatikanlah! Bila haidmu datang, maka kamu jangan shalat. Dan jika haid itu sudah berlalu, maka bersucilah! Kemudian lakukanlah shalat (di waktu suci) antara dua haid." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 272, ar-Raudhun Nadhiir, No. 835, Irwaa'ul Ghaliil, No. 2119)**

٦٢١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْجَرَّاحِ, قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهُرُ أَفَأَدَعُ الصَّلَاةَ؟ قَالَ "لَا إِنَّمَا ذَلِكِ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ فَإِذَا أَقْبَلَتْ الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلَاةَ وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْسِلِي عَنْكِ الدَّمَ وَصَلِّي." [صَحِيْحٌ: الإرواء ١٨٩، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٢٨٠:ق]

621 - Dari Abdullah bin Jarraah, dari Hammad bin Zaid. [Jalur lain: dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah berkata, "Fathimah binti Abu Hubaisy datang menghadap Rasulullah saw. dan berkata, 'Ya Rasulullah, aku mengeluarkan darah haid, akan tetapi darah itu tetap keluar terus-menerus dan tidak berhenti. Apakah aku harus meninggalkan shalat?'" Beliau menjawab, "Tidak. Sebab, itu darah *irqun*, bukan darah haid. Jika masa haidmu datang maka tinggalkanlah shalat. Setelah masa haidmu habis maka (mandilah dengan niat bersuci dari haid) bersihkanlah darah itu dan shalatlah." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No 189, Shahih Abu Dawud 280, Muttafaq `alaih)**

٦٢٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ - إِمْلَاءً عَلَيَّ مِنْ كِتَابِهِ وَكَانَ السَّائِلُ غَيْرِي - قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَتْ: كُنْتُ أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً كَثِيرَةً طَوِيلَةً قَالَتْ: فَجِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْتَفْتِيهِ وَأُخْبِرُهُ قَالَتْ: فَوَجَدْتُهُ عِنْدَ أُخْتِي زَيْنَبَ قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً قَالَ: وَمَا هِيَ أَيْ هَنْتَاهُ[432]؟ قُلْتُ: إِنِّي أُسْتَحَاضُ حَيْضَةً طَوِيلَةً كَبِيرَةً وَقَدْ مَنَعَتْنِي الصَّلَاةَ وَالصَّوْمَ فَمَا تَأْمُرُنِي فِيهَا؟ قَالَ: أَنْعَتُ لَكِ الْكُرْسُفَ[433] فَإِنَّهُ يُذْهِبُ الدَّمَ قُلْتُ هُوَ أَكْثَرُ فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ شَرِيكٍ. [حسن: وانظر الحديث الآتى برقم ٦٣٢]

622 - Dari Muhammad bin Yahya, dari

430 (إِذَا أَتَى قَرْوُكِ) maksud kata (القَرْءُ) di sini adalah haid.

431 Darah irqun itu darah yang berasal dari otot-otot atau urat yang tidak sehat. *Penj.*

432 (أي هَنْتَاهُ) dalam kitab an-Nihayah dikatakan: "Wahai!" Jauhari mengatakan bahwa lafazh ini khusus dipakai untuk memanggil seseorang.

433 (أَنْعَتُ لَكِ الكُرْسُفَ) kata (النَّعْتُ) adalah menjelaskan sifat suatu hal dengan menuturkan sesuatu yang berkaitan dengannya. Adapun (الكُرْسُفُ) itu artinya kapas. Maksudnya pakailah kapas itu untuk menghentikan darah.

Abdurrazaq, dari Ibnu Juraij, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, dari Umar bin Thalhah, dari Ummu Habibah binti Jahsy berkata, "Aku diuji dengan darah istihadhah dalam masa yang lama. Lalu aku menghadap Nabi saw. untuk meminta petunjuk dan menceritakan perihal keadaanku ini kepada beliau. Aku mendapati Nabi saw. sedang bersama Zainab —saudaraku—. Aku pun mulai bertutur, 'Ya Rasulullah, aku membutuhkan bantuan Anda.'" Beliau bertanya, "Apa itu? Katakan saja." Aku pun bercerita, "Aku mengalami kelainan berupa keluarnya darah istihadhah dalam masa yang lama dan banyak sehingga membuatku tidak dapat melaksanakan shalat dan puasa. Maka apakah yang Anda sarankan kepadaku?" Beliau manjawab, "Aku sarankan kamu untuk memakai kapas (setelah dicampur minyak) karena sesungguhnya kapas itu bisa menghentikan darah." Ummu Habibah menambahkan bahwa Nabi menjelaskan sifat dan ciri *kursuf* [kapas] lebih banyak lagi, dan ia menuturkan hadits seperti hadits yang diriwayakan oleh Syuraik.. **(Hasan: lihat hadits yang akan datang no.632)**

٦٢٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: سَأَلَتْ امْرَأَةٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ إِنِّي أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: "لاَ وَلَكِنْ دَعِي قَدْرَ الأَيَّامِ وَاللَّيَالِي الَّتِي كُنْتِ تَحِيضِينَ." قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي حَدِيثِهِ وَقَدْرَهُنَّ مِنَ الشَّهْرِ ثُمَّ اغْتَسِلِي وَاسْتَثْفِرِي[434] بِثَوْبٍ وَصَلِّي. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٦٤-٢٦٨]

623 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Abu Usamah dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi`, dari Sulaiman dan Yasar, dari Ummu Salamah mengisahkan, bahwasanya ada seorang perempuan bertanya kepada Nabi saw., "Aku keluar darah haid, namun darah itu tetap mengalir terus-menerus dan tidak berhenti. Apakah aku harus meninggalkan shalat?" Beliau menjawab, "Tidak. Akan tetapi, tinggalkanlah shalat itu pada hitungan hari-hari yang masuk dalam masa haidmu." Dalam riwayat lain, Abu Bakar menggunakan redaksi, "(Namun tinggalkanlah shalat dalam) hitungan hari yang masuk dalam masa haid setiap bulannya, lalu mandi dan ikatlah kemaluan dengan kain cawat, kemudian shalatlah." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 264-268)**

٦٢٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلاَ أَطْهُرُ أَفَأَدَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ: "لاَ إِنَّمَا ذَلِكِ عِرْقٌ وَلَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ اجْتَنِبِي الصَّلاَةَ أَيَّامَ مَحِيضِكِ ثُمَّ اغْتَسِلِي وَتَوَضَّئِي لِكُلِّ صَلاَةٍ وَإِنْ قَطَرَ الدَّمُ عَلَى الْحَصِيرِ." [صَحِيحٌ: دون قوله: "وإن قطر...": الإرواء ٢٠٨، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٨٠ و ٣١٢:ق]

624 - Dari Ali bin Muhammad dan Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari A`masy, dari Habibi bin Abu Tsabit, dari Urwah bin Zubair, dari Aisyah ra., ia menuturkan bahwasanya Fathimah binti Abu Hubaisy menghadap Nabi saw. dan mengadu, "Ya Rasulullah, aku keluar darah haid, namun darah itu tetap mengalir terus-menerus dan tidak berhenti. Apakah aku harus meninggalkan shalat?" Beliau

434 (وَاسْتَثْفِرِي) kata (الاِسْتِثْفَارُ) artinya mengikat vagina dengan kain lebar setelah sebelumnya ditutup kapas kemudian kedua ujungnya diikat ke tengah (memakai cawat).

menjawab, "Tidak, karena darah itu (darah irqun yang) berasal dari otot, bukan darah haid. Jauhilah shalat pada hari-hari (yang terhitung masa) haidmu. Setelah (masa haidmu selesai) mandilah (dengan niat bersuci dari haid) dan berwudhulah untuk setiap kali shalat, meskipun darah itu masih menetes di atas tikar." **(Shahih: selain ucapan: "meskipun darah menetes...." Irwaa'ul Ghaliil 208, Shahih Abu Dawud 280 dan 312: Muttafaq `alaih)**

٦٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى قَالاَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي الْيَقْظَانِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ[435] عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الْمُسْتَحَاضَةُ تَدَعُ الصَّلاَةَ أَيَّامَ أَقْرَائِهَا ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ وَتَصُومُ وَتُصَلِّي." [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ٣١١, الإرواء ٢٠٧]

625 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Isma`il bin Musa, dari Syarik, dari Abu Yaqdzan, dari Adiy bin Tsabit, dari ayahnya, dari kakeknya, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Perempuan yang mengeluarkan darah istihadhah harus meninggalkan shalat pada hari-hari (yang terhitung sebagai masa) haidnya. Kemudian ia mandi (dengan niat bersuci dari haid) dan berwudhu untuk setiap kali hendak shalat. Ia tetap berkewajiban melaksanakan puasa dan shalat (pada hari-hari selain masa haid)." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 311, Irwaa'ul Ghaliil, No. 207)**

435 Para ulama berbeda pendapat mengenai namanya. Satu riwayat mengatakan bahwa namanya adalah Dinar. Lihat "Asaddul Ghaabah 2/164.

Bab ke- 116

مَا جَاءَ فِي الْمُسْتَحَاضَةِ إِذَا اخْتَلَطَ عَلَيْهَا الدَّمُ فَلَمْ تَقِفْ عَلَى أَيَّامِ حَيْضِهَا

Perempuan yang Mengalami Istihadhah; Apabila Darahnya Bercampur (dengan darah haid), Ia Tidak Boleh Mengambil Hukum Bahwa Darah Tersebut Masuk ke dalam Masa Haid

٦٢٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ, قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ وَعَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: اسْتُحِيضَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ جَحْشٍ وَهِيَ تَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ سَبْعَ سِنِينَ, فَشَكَتْ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِالْحَيْضَةِ وَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ, فَإِذَا أَقْبَلَتْ الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلاَةَ, وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْتَسِلِي وَصَلِّي." قَالَتْ عَائِشَةُ: فَكَانَتْ تَغْتَسِلُ لِكُلِّ صَلاَةٍ ثُمَّ تُصَلِّي وَكَانَتْ تَقْعُدُ فِي مِرْكَنٍ[436] لأُخْتِهَا زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ حَتَّى إِنَّ حُمْرَةَ الدَّمِ لَتَعْلُو الْمَاءَ. [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ٢٨٢ و ٢٨٣ و ٢٩٣ و٢٩٨ و ٣٠٠:ق]

626 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abu Mughirah, dari Auza`iy, dari Zuhry, dari Urwah bin Zubair dan Amrah binti Abdurrahman bahwa Aisyah—istri Nabi saw.—berkata, "Ummu Habibah binti Jahsy, istri Abdurrahman bin Auf, mengeluarkan darah istihadhah selama tujuh tahun. Aisyah mengadukan

436 (مِرْكَن) adalah: tong, ember, atau sejenisnya yang digunakan untuk mencuci pakaian.

perihal ini kepada Nabi saw., maka Nabi pun bersabda, 'Darah seperti ini bukanlah darah haid, melainkan darah dari urat atau otot (yang tidak sehat). Maka bila haid itu datang, tinggalkanlah shalat. Dan bila haid itu telah berlalu, maka mandi dan shalatlah.'" Aisyah menambahkan bahwa Ummu Habibah membasuh kemaluannya untuk tiap kali shalat. Setelah itu, ia duduk di ember cucian saudaranya—Zainab binti Jahsy—hingga warna merah darah itu naik ke permukaan air.[437] **(Shahih: Shahih Abu Dawud 282, 283, 293, 298, dan 300: Muttafaq 'alaih)**

Bab ke- 117

مَا جَاءَ فِي الْبِكْرِ إِذَا ابْتَدَأَتْ مُسْتَحَاضَةً أَوْ كَانَ لَهَا أَيَّامُ حَيْضٍ فَنَسِيَتْهَا

Seorang Perawan; Jika Ia Baru Pertama Kali Mengeluarkan Darah dan Langsung Mengalami Istihadhah; atau Ia Sudah Pernah Mengeluarkan Darah Haid tetapi Ia Lupa (Baik Rentang Waktu, Awal Jam Keluar, atau Akhir Jam Berhentinya Darah Haid yang Dikeluarkannya)

٦٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ, قَالَ: أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عَمِّهِ عِمْرَانَ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أُمِّهِ حَمْنَةَ بِنْتِ جَحْشٍ, أَنَّهَا اسْتُحِيضَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي اسْتُحِضْتُ حَيْضَةً مُنْكَرَةً شَدِيدَةً قَالَ لَهَا "احْتَشِي كُرْسُفًا" قَالَتْ لَهُ: إِنَّهُ أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ إِنِّي أَثُجُّ[438] ثَجًّا قَالَ: "تَلَجَّمِي[439] وَتَحَيَّضِي[440] فِي كُلِّ شَهْرٍ فِي عِلْمِ اللَّهِ سِتَّةَ أَيَّامٍ أَوْ سَبْعَةَ أَيَّامٍ، ثُمَّ اغْتَسِلِي غُسْلًا، فَصَلِّي وَصُومِي ثَلَاثَةً وَعِشْرِينَ أَوْ أَرْبَعَةً وَعِشْرِينَ وَأَخِّرِي الظُّهْرَ وَقَدِّمِي الْعَصْرَ وَاغْتَسِلِي لَهُمَا غُسْلًا، وَأَخِّرِي الْمَغْرِبَ وَعَجِّلِي الْعِشَاءَ وَاغْتَسِلِي لَهُمَا غُسْلًا وَهَذَا أَحَبُّ الْأَمْرَيْنِ إِلَيَّ. [حسن: صحيح أبي داود ٢٩٢، الإرواء ١٨٨، الروض ٧٦٠]

627 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun, dari Syarik, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, dari Imran bin Thalhah, dari Hamnah binti Jahsy, ia bercerita bahwa ketika Rasulullah masih hidup, ia mengalami istihadhah. Ia pun menghadap dan menuturkan keadaannya kepada Rasulullah, "Aku mengalami kelainan berupa dengan istihadhah yang tidak wajar." Rasulullah berujar kepadanya, "Tutuplah/balutlah dengan kapas." Hamnah menambahkan, "Tapi darah itu deras dan lebih banyak dari yang Anda perkirakan." Beliau menjawab, "Ikatlah dengan kain dan hitunglah (kira-kira) masa haidmu untuk tiap bulannya enam atau tujuh hari sesuai dengan ilmu Allah. Kemudian mandilah dengan niat bersuci dari haid. Lalu shalat, dan puasalah selama

437 Salah satu cara membedakan darah istihadhah dengan darah haid—sebagaimana diceritakan dalam riwayat hadits ini—adalah dengan mencelupkan darah yang keluar ke dalam sebuah bak atau tempat air, lalu perhatikan dengan seksama. Apabila warna merah darah tetap menggumpal (tidak memudar dan larut dalam air tersebut), lalu warna merah darah tersebut naik ke permukaan air, berarti darah tersebut adalah darah penyakit atau darah istihadhah, meskipun sama-sama keluar melalui kemaluan. Biasanya hal ini terjadi bila seorang perempuan mengalami infeksi rahim. *Penj.*

438 (أَثُجُّ) dari kata (الثَّجُّ) yang artinya mengalirnya darah dan air dengan deras.

439 (تَلَجَّمِي) artinya jadikanlah satu kain untuk mengikat seperti tali kekang kuda. Maksudnya ikatlah tempat keluarnya darah dengan kain.

440 (وَتَحَيَّضِي) maksudnya hitunglah masa haidmu atau lakukanlah seperti apa yang dilakukan perempuan haid.

dua puluh tiga hari (jika masa haidmu tujuh hari) atau dua puluh empat hari (jika masa haidmu enam hari). Akhirkan shalat Zhuhur dan awalkan shalat Ashar, lalu mandilah sekali untuk kedua shalat tersebut. Akhirkan Maghrib dan awalkan shalat Isya', lalu mandilah sekali untuk kedua shalat tersebut. Hal ini merupakan dua perkara yang lebih aku sukai." **(Hasan: Shahih Abu Dawud, No. 292, Irwaa'ul Ghaliil, No. 188, ar-Raudhun Nadhiir, No. 760)**

Bab ke- 118

فِي مَا جَاءَ فِي دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ

Darah Haid yang Mengenai Pakaian

٦٢٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ثَابِتِ بْنِ هُرْمُزَ أَبِي الْمِقْدَامِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ دِينَارٍ, عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ قَالَ: اغْسِلِيهِ بِالْمَاءِ وَالسِّدْرِ وَحُكِّيهِ وَلَوْ بِضِلَعٍ. [حسن صَحِيحٌ: صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٣٨٨، الضعيفة ٣٠٠، الثمر المستطاب]

628 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id dan Abdurrahman bin Mahdiy, dari Sufyan, dari Tsabit bin Hurmuz Abu Miqdam, dari Adiyy bin Dinar, dari Ummi Qais binti Mihsan mengisahkan bahwasanya ia pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai darah haid yang mengenai pakaian. Rasulullah pun menjawab, "Basuhlah pakaian itu dengan air dan daun bidara, lalu gosoklah walaupun hanya dengan otot (serabut) daun tersebut." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 388, silsilatul ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 300, ats-Tsamarul Mustathaab)**

٦٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ, عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يَكُونُ فِي الثَّوْبِ قَالَ: "اقْرُصِيهِ[٤٤١] وَاغْسِلِيهِ وَصَلِّي فِيهِ." [صَحِيحٌ: صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٣٨٥ و ٣٨٦، الإرواء ١٦٥، تعليقي على صحيح ابن خزيمة ٢٧٦، الصحيحة ٢٩٩، الثمر المستطاب:ق]

629 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Khalid al-Ahmariy, dari Hisyam bin Urwah, dari Fatimah binti Mundzir, dari Asmaa' binti Abu Bakar ash-Shidiq bercerita bahwa Rasulullah saw. pernah ditanya mengenai darah haid yang melekat di pakaian. Lalu beliau menjawab, "Gosok dan basuhlah, kemudian shalatlah dengan pakaian tersebut." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 385 dan 386, Irwaa'ul Ghaliil, No. 165, Ta`liiqi ala Shahih Ibni Khuzaimah 276, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah 299, ats-Tsamarul Mustathaab: Muttafaq `alaih)**

٦٣٠ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ, قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَتْ إِحْدَانَا لَتَحِيضُ ثُمَّ تَقْرُصُ الدَّمَ مِنْ ثَوْبِهَا عِنْدَ طُهْرِهَا فَتَغْسِلُهُ وَتَنْضَحُ عَلَى سَائِرِهِ ثُمَّ تُصَلِّي فِيهِ. [صَحِيحٌ: صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٣٨٥]

630 - Dari Harmalah bin Yahya, dari Ibnu Wahb, dari Amr bin Harits, dari Abdurrahman bin

441 (اقْرُصِيهِ) dari kata (القَرْصُ) yang artinya menggosok dengan ujung jari dan kuku serta menuangkan air hingga bekasnya hilang.

Qasim dari ayahnya, dari Aisyah—istri Nabi saw., ia mengungkapkan, "Jika salah satu dari kami haid, maka setelah selesai haid, ia akan menggosok darah dari bajunya, lalu mencuci, dan memercikkan air ke sekitar tempat noda darah. Baru kemudian ia akan shalat dengan memakai baju tersebut." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 385)**

Bab ke- 119

مَا جَاءَ فِي الْحَائِضِ لَا تَقْضِي الصَّلَاةَ

Perempuan Haid Tidak Wajib Mengqadha Shalat

٦٣١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ, عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْهَا أَتَقْضِي الْحَائِضُ الصَّلَاةَ قَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ أَحَرُورِيَّةٌ[442] أَنْتِ؟ قَدْ كُنَّا نَحِيضُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَطْهُرُ وَلَمْ يَأْمُرْنَا بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٥٤، الإرواء ٢٠٠ :ق]

631 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ali bin Mushir, dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Mu`adzah al-Adawiy, dari Aisyah bahwa ada seorang perempuan pernah bertanya kepadanya, "Apakah perempuan haid itu harus mengqadha shalatnya?" Aisyah menjawab, "Apakah kamu orang Khawarij? Kami haid pada masa Rasulullah saw., lantas kami bersuci dan beliau tidak menyuruh kami untuk mengqadha shalat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 254, Irwaa'ul Ghaliil, No. 200 : Muttafaq `alaih)**

442 (أَحَرُورِيَّةٌ أَنْتِ؟) sama dengan (أَحَارِجِيَّةٌ أَنْتِ؟) menyamakannya dengan kaum Khawarij yang terlalu keras dalam masalah haid.

Bab ke- 120

الْحَائِضُ تَتَنَاوَلُ الشَّيْءَ مِنَ الْمَسْجِدِ

Perempuan Haid yang Mengambil Sesuatu dari Masjid

٦٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْبَهِيِّ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "نَاوِلِينِي الْخُمْرَةَ[443] مِنَ الْمَسْجِدِ" فَقُلْتُ إِنِّي حَائِضٌ فَقَالَ "لَيْسَتْ حَيْضَتُكِ فِي يَدِكِ[444]" [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٥٣، الإرواء ١٩٤:م]

632 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Abu Ishaq, dari Bahiy, dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah saw. pernah menyuruhku, "Tolong ambilkan *khumrah* (sejenis sajadah) dari masjid." Aku pun berkata, "Aku sedang haid." Lantas beliau berkata lagi, "Haidmu itu bukan di tanganmu." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 253, Irwaa'ul Ghaliil 194: Muslim)**

٦٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُدْنِي رَأْسَهُ إِلَيَّ وَأَنَا حَائِضٌ وَهُوَ مُجَاوِرٌ تَعْنِي مُعْتَكِفًا فَأَغْسِلُهُ وَأُرَجِّلُهُ. [صَحِيحٌ: الروض ٨٠٦، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٥٢]

633 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Ketika aku sedang haid, Rasulullah

443 (الْخُمْرَةُ) adalah tikar atau anyaman dari daun untuk lelaki ketika meletakkan wajahnya saat sujud.

444 (لَيْسَتْ حَيْضَتُكِ فِي يَدِكِ) maksudnya najisnya darah haid itu bukan di tanganmu.

saw.—yang waktu itu sedang i'tikaf—pernah mendekatkan kepala beliau kepadaku, dan selanjutnya aku membasuh dan menyisir rambut beliau." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 806, Shahih Abu Dawud 252)**

٦٣٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ, قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورِ ابْنِ صَفِيَّةَ عَنْ أُمِّهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ رَأْسَهُ فِي حِجْرِي وَأَنَا حَائِضٌ وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٥٢:ق]

634 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abdurrazaq, dari Sufyan, dari Mansur bin Shafiyyah, dari ibunya, dari Aisyah ia berkata, "Saat aku haid Rasulullah saw. pernah meletakkan kepala beliau di pangkuanku sambil membaca Al-Qur'an." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 252: Muttafaq 'alaih)**

Bab ke- 121

مَا لِلرَّجُلِ مِنْ امْرَأَتِهِ إِذَا كَانَتْ حَائِضًا

Hal yang Boleh Dilakukan Suami terhadap Istri yang Sedang Haid

٦٣٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْجَرَّاحِ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنِ الشَّيْبَانِيِّ جَمِيعًا عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا أَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَأْتَزِرَ فِي فَوْرِ حَيْضَتِهَا[445] ثُمَّ يُبَاشِرُهَا وَأَيُّكُمْ يَمْلِكُ إِرْبَهُ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْلِكُ إِرْبَهُ[446]؟ [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٣٦٣:ق]

635 - Dari Abdullah bin Jarrah, dari Abul Ahwash, dari Abdul Karim. [Jalur lain] dari Abu Salamah Yahya bin Khalaf, dari Abdul A'la, dari Muhammad bin Ishak. [Jalur lain] dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ali bin Mushir, dari Syaiban, dari Abdurrahman bin Aswad, dari ayahnya, dari Aisyah ia berkata, "Salah satu di antara kami[447] jika sedang haid, Rasulullah saw. menyuruhnya untuk sering memakai kain. Kemudian, beliau menggaulinya.[448] Maka siapakah di antara kalian yang dapat mengendalikan syahwatnya sebagaimana Rasulullah saw. mengendalikan syahwat beliau?" **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 363, Muttafaq 'alaih)**

٦٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَتْ إِحْدَانَا إِذَا حَاضَتْ أَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَأْتَزِرَ بِإِزَارٍ ثُمَّ يُبَاشِرُهَا. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد أيضا ٢٦٠:ق]

636 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Jarir, dari Mansur, dari Ibrahim, dari Aswad, dari Aisyah, ia berkata, "Salah satu kami jika haid, Rasulullah saw. menyuruhnya untuk selalu memakai kain. Lantas, beliau menggaulinya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 260, Muttafaq 'alaih)**

٦٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا

445 (فَوْرِ حَيْضَتِهَا) maksudnya selama masa haid.

446 (إِرْبَهُ) jika dua huruf awal berharakat kasrah dan sukun artinya anggota, sedangkan jika berharakat fathat keduanya berarti: kebutuhan. Maksudnya ia dapat menguasai hawa nafsu dan syahwatnya.

447 Maksudnya para istri Rasulullah saw. *penj.*

448 Maksudnya menggauli bagian atas kain dan tidak sampai masuk karena terhalang kain. *Penj.*

مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي لِحَافِهِ فَوَجَدْتُ مَا تَجِدُ النِّسَاءُ مِنَ الْحَيْضَةِ فَانْسَلَلْتُ مِنَ اللِّحَافِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "أَنَفِسْتِ[449]؟" قُلْتُ وَجَدْتُ مَا تَجِدُ النِّسَاءُ مِنَ الْحَيْضَةِ قَالَ "ذَلِكِ مَا كَتَبَ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ" قَالَتْ فَانْسَلَلْتُ فَأَصْلَحْتُ مِنْ شَأْنِي ثُمَّ رَجَعْتُ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "تَعَالَيْ فَادْخُلِي مَعِي فِي اللِّحَافِ" قَالَتْ فَدَخَلْتُ مَعَهُ. [حسن]

637 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Bisyr, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Ummu Salamah, ia berkata, "Aku bersama Rasulullah saw. dalam satu selimut. Mendadak aku haid dan langsung keluar dari selimut. Rasulullah saw. bertanya, 'Apakah engkau haid?'" Aku menjawab, "iya, aku haid." Lantas beliau bersabda, "Itu adalah takdir Allah untuk anak-anak perempuan Adam." Ia berkata, "Lantas aku keluar, membereskan pakaianku dan aku kembali lagi." Rasulullah saw. berkata kepadaku, "Kesinilah, masuk ke dalam selimut bersamaku." Ia berkata, "Aku pun masuk ke dalam selimut bersama beliau." **(Hasan)**

٦٣٨ - حَدَّثَنَا الْخَلِيلُ بْنُ عَمْرٍو, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُدَيْجٍ, عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَأَلْتُهَا كَيْفَ كُنْتِ تَصْنَعِينَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَيْضَةِ قَالَتْ كَانَتْ إِحْدَانَا فِي فَوْرِهَا أَوَّلَ مَا تَحِيضُ تَشُدُّ عَلَيْهَا إِزَارًا إِلَى أَنْصَافِ فَخِذَيْهَا ثُمَّ تَضْطَجِعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [حسن: صحيح أبي داود ٢٥٩]

638 - Dari Khalil bin Amr, dari Ibnu Salamah, dari Muhammad bin Ishaq, dari Yazid bin Abu Habib, dari Suwaid bin Qais, dari Mu`awiyyah bin Hudaij, dari Mu`awiyyah bin Abu Sufyan, dari Ummu Habibah, istri Nabi saw., ia berkata, "Aku pernah bertanya kepadanya, 'Apa yang engkau lakukan bersama Rasulullah saw. ketika engkau haid?'" Ia menjawab, "Salah satu di antara kami kebiasaannya kalau sedang haid mengikatkan kain sampai pertengahan dua paha. Kemudian, tidur bersama Rasulullah saw.." **(Hasan: Shahih Abu Dawud, No. 259)**

Bab ke- 122

النَّهْيُ عَنْ إِتْيَانِ الْحَائِضِ

Larangan Menggauli Istri yang Sedang Haid

٦٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ, قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ حَكِيمٍ الأَثْرَمِ عَنْ أَبِي تَمِيمَةَ الْهُجَيْمِيِّ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ أَتَى[450] حَائِضًا أَوْ امْرَأَةً فِي دُبُرِهَا أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صلى الله عليه وسلم." [صَحِيحٌ: آداب الزفاف ٣١، الإرواء ٢٠٠٦، المشكاة ٥٥١]

639 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan

449 (أَنَفِسْتِ؟) artinya apakah engkau haid?

450 (مَنْ أَتَى) kalimat (إِتْيَانُ الْحَائِضِ) maksudnya bersenggama dengan perempuan yang sedang haid. Adapun (الكاهن) maksudnya mendatangi dukun.

Ali bin Muhammad dari Waki`, dari Hammad bin Salamah, dari Hakim al-Atsram, dari Abu Tamimah al-Juhaimiy, dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang mendatangai perempuan yang sedang haid, atau mendatangi lewat duburnya, atau membenarkan ucapan dukun maka ia telah kufur dengan apa yang telah diturunkan kepada Muhammad saw.." **(Shahih: Adaabuz Zafaaf 31, Irwaa'ul Ghaliil 2006, Misykaatul Mashaabiih 551)**

Bab ke- 123

فِي كَفَّارَةِ مَنْ أَتَى حَائِضًا

Kafarat bagi Suami yang Menjima` Istrinya di Waktu Haid

٦٤٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ عَنْ مِقْسَمٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ قَالَ يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ بِنِصْفِ دِينَارٍ. [صَحِيحٌ: آداب الزفاف ٤٤ و ٤٥، المشكاة ٥٥٣، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٥٦، الإرواء ١٩٧]

640 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id, Muhammad bin Ja`far, dan Ibnu Adiy, dari Syu`bah, dari Hakam dari Abdul Hamid, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan dari Nabi saw. mengenai seorang suami yang menggauli istrinya yang sedang haid, beliau bersabda, "Ia harus bersedekah satu dinar[451] ataupun setengah dinar." **(Shahih: Adaabuz Zafaaf 44 dan 45, Misykaatul Mashaabiih, No. 553, Shahih Abu Dawud, No. 256, Irwaa'ul Ghaliil, No. 197)**

Bab ke- 124

فِي الْحَائِضِ كَيْفَ تَغْتَسِلُ

Bagaimana Mandinya Perempuan Haid?

٦٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا وَكَانَتْ حَائِضًا "انْقُضِي شَعْرَكِ وَاغْتَسِلِي" قَالَ عَلِيٌّ فِي حَدِيثِهِ انْقُضِي رَأْسَكِ. [صَحِيحٌ: الإرواء ١٣٤، الصحيحة ١٨٨، تمام المنة، صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٥٥٩:ق، وهو مختصر الحديث ٣٠٥٥]

641 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah bahwa Nabi saw. pernah bersabda kepadanya yang waktu itu sedang haid, "Uraikanlah rambutmu dan basuhlah." Ali berkata dalam riwayatnya, "Uraikanlah (rambut) kepalamu." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 134, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 188, Tamaamul Minnah, Shahih Abu Dawud, No. 1559:Muttafaq `alaih hadits ini ringkasan dari hadits no. 3055)**

٦٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ صَفِيَّةَ تُحَدِّثُ عَنْ عَائِشَةَ, أَنَّ أَسْمَاءَ[452] سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْمَحِيضِ فَقَالَ: تَأْخُذُ إِحْدَاكُنَّ مَاءَهَا وَسِدْرَهَا, فَتَطْهُرُ فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ, أَوْ تَبْلُغُ فِي الطُّهُورِ, ثُمَّ تَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلُكُهُ دَلْكًا شَدِيدًا, حَتَّى تَبْلُغَ

451 Satu Dinar itu sama dengan harga 4.25 gram emas. *Penj.*

452 (أَسْمَاء) bukan saudara Aisyah, melainkan seorang perempuan Anshar. Namanya Asmaa' binti Syakal.

شُؤُونَ رَأْسِهَا[453] ثُمَّ تَصُبُّ عَلَيْهَا الْمَاءَ, ثُمَّ تَأْخُذُ فِرْصَةً[454] مُمَسَّكَةً[455] فَتَطْهُرُ بِهَا قَالَتْ أَسْمَاءُ: كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ تَطَهَّرِي بِهَا! قَالَتْ عَائِشَةُ كَأَنَّهَا تُخْفِي ذَلِكَ تَتَبَّعِي بِهَا أَثَرَ الدَّمِ قَالَتْ: وَسَأَلَتْهُ عَنْ الْغُسْلِ مِنْ الْجَنَابَةِ فَقَالَ: تَأْخُذُ إِحْدَاكُنَّ مَاءَهَا فَتَطْهُرُ فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ أَوْ تَبْلُغُ فِي الطُّهُورِ حَتَّى تَصُبَّ الْمَاءَ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلُكُهُ حَتَّى تَبْلُغَ شُؤُونَ رَأْسِهَا ثُمَّ تُفِيضُ الْمَاءَ عَلَى جَسَدِهَا فَقَالَتْ عَائِشَةُ: نِعْمَ النِّسَاءُ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ لَمْ يَمْنَعْهُنَّ الْحَيَاءُ أَنْ يَتَفَقَّهْنَ فِي الدِّينِ. [حسن: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٣٣١-٣٣٣، تمام المنة:م و خ دون السؤال عن الجنابة، وعنده تعليقا قولها: "نعم النساء..."]

642 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah dari Ibrahim bin Muhajir, dari Shafiyyah, dari Aisyah bahwa Asmaa' bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai mandi dari haid? Beliau menjawab, "Kalian ambil air dan daun bidara, lalu bersuci sampai bersih. Kemudian, tuangkan air dari kepala sambil menggosok-gosoknya hingga air merata sampai pangkal rambut. Setelah itu, tuangkan air lagi dan ambil kapas yang telah diolesi minyak misik secukupnya, lalu bersihkan dengan kapas itu." Asmaa' berkata, "Bagaimana caranya?" Rasulullah saw. menjawab, "Subhaanallah! Bersihkan dengan kapas!" Aisyah berbisik kepada Asmaa' "Bersihkanlah sisa darah di kemaluan dengan kapas." Ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah saw. Mengenai mandi junub?" Beliau menjawab, "Kalian mengambil air dan membersihkannya dengan baik lalu menuangkan air ke kepala dan menggosok-gosoknya agar air merata sampai pangkal rambut, kemudian ratakan air ke seluruh tubuhnya." Aisyah berkata, "Sebaik-baik perempuan adalah perempuan kaum Anshar, mereka tidak malu untuk belajar masalah agama." (**Hasan: Shahih Abu Dawud 331-333, Tamaamul Minnah: Muslim dan Bukhari selain pertanyaan tentang mandi junub. Dalam Bukhari ada komentar tentang ucapan Aisyah : "Sebaik-baik perempuan ..."**)

453 (شُؤُونَ رَأْسِهَا) artinya pangkal rambut.

454 (فِرْصَةً) artinya sepotong kapas atau bulu.

455 (مُمَسَّكَةً) maksudnya telah dilumuri dengan minyak misik (minyak kasturi).

Bab ke- 125

مَا جَاءَ فِي مُؤَاكَلَةِ الْحَائِضِ وَسُؤْرِهَا

Makan Bersama Perempuan Haid dan Sisa Makanannya

٦٤٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أَتَعَرَّقُ[456] الْعَظْمَ وَأَنَا حَائِضٌ فَيَأْخُذُهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُ فَمَهُ حَيْثُ كَانَ فَمِي وَأَشْرَبُ مِنْ الْإِنَاءِ فَيَأْخُذُهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعُ فَمَهُ حَيْثُ كَانَ فَمِي وَأَنَا حَائِضٌ. [صَحِيْحٌ: صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٢٥١، الإرواء ١٩٧٢:م]

643 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah dari Miqdam bin Syuraih bin Hani', dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Waktu haid aku pernah makan daging yang ada tulangnya, lantas Rasulullah saw. meletakkan mulut beliau persis di bekas mulutku. Kemudian, aku minum dengan satu

456 (أَتَعَرَّقُ الْعَظْمَ) artinya makan daging bertulang dengan mulut secara langsung.

tempat dan Rasulullah pun mengambilnya serta meletakkan mulut beliau di bekas mulutku minum, padahal waktu itu aku sedang haid." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 251, Irwaa'ul Ghaliil, No. 1972: Muslim)**

٦٤٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا لَا يَجْلِسُونَ مَعَ الْحَائِضِ فِي بَيْتٍ وَلَا يَأْكُلُونَ وَلَا يَشْرَبُونَ قَالَ فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ { وَيَسْأَلُونَكَ عَنْ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ } (البقرة: ٢٢٢) فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا الْجِمَاعَ. [صَحِيحٌ: الآداب ٤٤، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٥٠:م]

644 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abul Walid, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas bahwa sekelompok Yahudi duduk bersama seorang perempuan haid di rumah dan mereka tidak makan juga tidak minum. Anas berkata, lantas hal itu diadukan kepada Nabi saw., lalu Allah menurunkan ayat yang berbunyi, "*Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah suatu kotoran." Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari perempuan di waktu haid.*" **(al-Baqarah: 222)** Rasulullah bersabda, "Lakukanlah apa saja yang kalian inginkan (terhadap perempuan haid), kecuali bersenggama." **(Shahih: al-Adaab 44, Shahih Abu Dawud 250 :Muslim)**

Bab ke- 126

فِي مَا جَاءَ فِي اجْتِنَابِ الْحَائِضِ الْمَسْجِدَ

Tentang Orang Haid Harus Menjauhi Masjid

٦٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي غَنِيَّةَ عَنْ أَبِي الْخَطَّابِ الْهَجَرِيِّ عَنْ مَحْدُوجٍ الذُّهْلِيِّ عَنْ جَسْرَةَ قَالَتْ أَخْبَرَتْنِي أُمُّ سَلَمَةَ قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَرْحَةَ[457] هَذَا الْمَسْجِدِ فَنَادَى بِأَعْلَى صَوْتِهِ "إِنَّ الْمَسْجِدَ لَا يَحِلُّ لِجُنُبٍ وَلَا لِحَائِضٍ." [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ٣١, "تمام المنة"]

645 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Yahya, dari Abu Nu`aim, dari Ibnu Abi Ghaniyyah, dari Abul Khaththab al-Hajariy, dari Mahduuj adz-Dzuhliy, dari Jasrah, dari Umi Salamah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah masuk menuju tengah masjid ini sambil menyerukan, 'Masjid itu tidak boleh dimasuki oleh orang junub dan orang yang sedang haid.'" **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 31, Tamaamul Minnah)**

Bab ke- 127

مَا جَاءَ فِي الْحَائِضِ تَرَى بَعْدَ الطُّهْرِ الصُّفْرَةَ وَالْكُدْرَةَ

Perempuan Haid Setelah Bersuci Melihat Cairan Kuning Keruh

٦٤٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ شَيْبَانَ النَّحْوِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ بَكْرٍ أَنَّهَا أَخْبَرَتْ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَرْأَةِ

457 (صَرْحَة) artinya bagian tengah yang lapang. Misalnya, صَرْحَةُ الدَّارِ artinya halaman rumah.

تَرَى مَا يَرِيبُهَا[458] بَعْدَ الطُّهْرِ قَالَ إِنَّمَا هِيَ عِرْقٌ أَوْ عُرُوقٌ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى[459] يُرِيدُ بَعْدَ الطُّهْرِ بَعْدَ الْغُسْلِ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٣٠٣]

646 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Ubaidillah bin Musa, dari Syaiban an-Nahwiy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Umi Bakr, dari Aisyah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda mengenai perempuan yang bimbang setelah bersuci dari haid. Sabda beliau, "Itu adalah Irqun atau Uruuq (Darah Istihadhah)." Muhammad bin Yahya berkata, "Maksud kalimat 'setelah bersuci' adalah setelah mandi." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 303)**

٦٤٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ, قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: لَمْ نَكُنْ نَرَى الصُّفْرَةَ وَالْكُدْرَةَ شَيْئًا. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٣٢٦: خ]

647 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Ayyub, dari Ibnu Sirin, dari Ummi Atiyyah ia berkata, "Kami tidak menganggap cairan kuning keruh yang keluar itu termasuk haid." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 326: Bukhari)**

٦٤٧ - قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ حَفْصَةَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ كُنَّا لَا نَعُدُّ الصُّفْرَةَ وَالْكُدْرَةَ شَيْئًا. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: وُهَيْبٌ أَوْلَاهُمَا عِنْدَنَا بِهَذَا. [صَحِيحٌ: الصحيح أيضا ١٢٥، الإرواء ١٩٩: خ]

647 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Abdullah ar-Raqaasyiy, dari Wuhaib dari Ayyub, dari Hafshah, dari Ummi Athiyyah, ia berkata, "Kami tidak menganggap cairan kuning keruh yang keluar itu termasuk haid." Muhammad bin Yahya berkata, "Riwayat Wuhaib ini lebih baik menurut kami daripada riwayat lain." **(Shahih: Shahih 125, Irwaa'aul Ghaliil, No. 199: Bukhari)**

Bab ke- 128

مَا جَاءَ فِي النُّفَسَاءِ كَمْ تَجْلِسُ

Perempuan Nifas: Berapa Hari Nifasnya?

٦٤٨ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ أَبِي سَهْلٍ عَنْ مُسَّةَ الأَزْدِيَّةِ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كَانَتْ النُّفَسَاءُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَجْلِسُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا وَكُنَّا نَطْلِي وُجُوهَنَا بِالْوَرْسِ[460] مِنَ الْكَلَفِ. [حسن صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٣٢٩، الإرواء ٢٠١]

648 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Syuja` bin Walid, dari Ali bin Abdul A`la, dari Abu Sahl, dari Mussah al-Azdiyah, dari Ummi Salamah, ia berkata, "Para perempuan yang sedang nifas pada masa Rasulullah saw. duduk empat puluh hari, dan kami mengolesi wajah kami dengan *wars* (jenis tumbuh-tumbuhan), mulai dari bagian atas wajah." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 329, Irwaa'ul Ghaliil, No. 201)**

٦٤٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ عَنْ سَلاَّمِ بْنِ سُلَيْمٍ - أَوْ سَلْمٍ شَكَّ أَبُو الْحَسَنِ وَأَظُنُّهُ هُوَ أَبُو الأَحْوَصِ - عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ

458 (يَرِيبُهَا) maksudnya sesuatu yang membuatnya bimbang dan bingung.

459 Ia adalah salah seorang perawi hadits ini.

460 (الوَرْس) nama tumbuh-tumbuhan berwarna kuning yang dibuat pemerah wajah.

أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَقَّتَ لِلنُّفَسَاءِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا إِلاَّ أَنْ تَرَى الطُّهْرَ قَبْلَ ذَلِكَ. [ضَعِيفٌ جِدًّا: "صحيح أبي داود" ٣٢٩, "الضعيفة" ٥٦٥٣]

649 - Dari Abdullah bin Sa`id, dari al-Muharibiy, dari Salam bin Sulaim—atau Salm, Abu Hasan ragu akan nama itu dan menurutku ia adalah Abul Ahwash—dari Humaid, dari Anas, ia berkata, "Rasulullah saw. memberikan batasan waktu nifas bagi perempuan selama empat puluh hari, kecuali jika sudah suci sebelum empat puluh hari." **(Dhaif Sekali: Shahih Abu Dawud, No. 329, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 5653)**

Bab ke- 129

مَنْ وَقَعَ عَلَى امْرَأَتِهِ وَهِيَ حَائِضٌ

Tentang Menggauli Istri yang Sedang Haid

٦٥٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْجَرَّاحِ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ مِقْسَمٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ إِذَا وَقَعَ عَلَى امْرَأَتِهِ وَهِيَ حَائِضٌ أَمَرَهُ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ يَتَصَدَّقَ بِنِصْفِ دِينَارٍ. [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ٤١, والثاني في "الصحيح" برقم ٦٤٠]

650 - Dari Abdullah bin al-Jarrah, dari Abul Ahwash, dari Abdul Kaarim, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas berkata, "Jika seorang lelaki melakukan hubungan badan dengan istrinya yang sedang haid, Nabi saw. menyuruhnya untuk bersedekah sebesar setengah dinar[461]." **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 41, hadits yang mirip dengan hadits ini ada dalam kitab "Shahih" No. 645)**

461 Satu dinar itu senilai 4,25 gram emas. *Penj.*

Bab ke- 130

فِي مُؤَاكَلَةِ الْحَائِضِ

Makan Bersama Perempuan Haid

٦٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَرَامِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مُؤَاكَلَةِ الْحَائِضِ فَقَالَ: "وَاكِلْهَا." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٢٠٥]

651 - Dari Abu Bisyr Bakar bin Khalaf, dari Abdurrahman bin Mahdiy, dari Mu`awiyyah bin Shalih, dari Ala' bin Harits, dari Haram bin Hakim, dari pamannya, yaitu Abdullah bin Sa`d, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai makan bersama dengan perempuan yang sedang haid, beliau menjawab, 'Makanlah bersamanya.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 205)**

Bab ke- 131

الصَّلاَةُ فِي ثَوْبِ الْحَائِضِ

Shalat Beralaskan Pakaian Perempuan Haid

٦٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَأَنَا إِلَى جَنْبِهِ وَأَنَا حَائِضٌ وَعَلَيَّ

مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ, عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- دَخَلَ عَلَيْهَا فَاخْتَبَأَتْ مَوْلاَةٌ لَهَا فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "حَاضَتْ." فَقَالَتْ نَعَمْ. فَشَقَّ لَهَا مِنْ عِمَامَتِهِ فَقَالَ "اخْتَمِرِي بِهَذَا." [ضَعِيفٌ: "جلباب المرأة" ص ٩٤]

654 – Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Abdul Karim, dari Amr bin Sa`id, dari Aisyah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah mendatanginya di dalam rumah. Lantas salah seorang budak perempuan yang telah dimerdekakannya langsung bersembunyi. Melihat hal ini beliau bertanya, "Apakah ia sedang haid?" Aisyah menjawab, "Iya." Lantas beliau menyobek kain serban dan memberikannya kepada perempuan itu sambil berkata, "Tutupkanlah kepalanya dengan kain ini." **(Dhaif: "Jilbaabul Mar`ah" hal.94)**

٦٥٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ وَأَبُو النُّعْمَانِ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ الْحَارِثِ عَنْ عَائِشَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقْبَلُ اللَّهُ صَلاَةَ حَائِضٍ[463] إِلَّا بِخِمَارٍ. [صَحِيحٌ: المشكاة ٧٦٢، الإرواء ١٩٦، صَحِيح أَبِي دَاوُد ٦٤٨، الروض ١٠٢١، الثمر المستطاب]

655 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abul Walid dan Abu Nu`man, dari Hammad bin Salamah, dari Qatadah, dari Muhammad bin Sirin, dari Shafiyyah binti Harits, dari Aisyah r.a., ia meriwayatkan dari Nabi saw., bahwa

463 (حَائِض) artinya gadis yang telah mencapai usia haid dan takdirnya telah ditentukan.

مِرْطٌ[462] لِي وَعَلَيْهِ بَعْضُهُ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٣٩٤، الثمر المستطاب:م]

652 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Thalhah bin Yahya, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, dari Aisyah ia berkata, "Rasulullah saw. pernah shalat di sampingku. Waktu itu aku sedang haid dan memakai pakaian dari bulu yang setengahnya dipakai beliau." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 394, ats-Tsamarul Mustathaab: Muslim)**

٦٥٣ - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ, عَنْ مَيْمُونَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى وَعَلَيْهِ مِرْطٌ بَعْضُهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهَا بَعْضُهُ وَهِيَ حَائِضٌ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد أيضا ٤٩٣ و ٦٩٣، الثمر المستطاب، أيضا:ق]

653 - Dari Sahl bin Abu Sahl, dari Sufyan bin Uyainah, dari asy-Syaibaniy, dari Abdullah bin Syaddaad, dari Maimunah bahwa Rasulullah saw. pernah shalat memakai kain yang sebagiannya lagi ia pakai, dan waktu itu ia sedang haid. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 493 dan 693, ats-Tsamarul Mustathaab:Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 132

إِذَا حَاضَتْ الْجَارِيَةُ لَمْ تُصَلِّ إِلَّا بِخِمَارٍ

Seorang Gadis yang Sudah Baligh Tidak Boleh Shalat Kecuali dengan Memakai Tutup Kepala

٦٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ

462 (مِرْط) adalah tenunan dari bulu atau sutra yang berupa selendang dan kain.

beliau bersabda, "Allah tidak akan menerima shalat perempuan yang sudah menginjak dewasa, kecuali ia memakai tutup kepala." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No.762, Irwaa'ul Ghaliil 196, Shahih Abu Dawud 648, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1021, ats-Tsamarul Mustathaab)**

Bab ke- 133

الْحَائِضُ تَخْتَضِبُ

Tentang Perempuan Haid yang Mewarnai Kuku

٦٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ, قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ مُعَاذَةَ, أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ عَائِشَةَ قَالَتْ تَخْتَضِبُ الْحَائِضُ؟ فَقَالَتْ: قَدْ كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَخْتَضِبُ فَلَمْ يَكُنْ يَنْهَانَا عَنْهُ. [صَحِيحٌ]

656 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Hajjaj, dari Yazid bin Ibrahim, dari Ayyub dari Mu`adzah ia meriwayatkan bahwa ada seorang perempuan bertanya kepada Aisyah, "Apakah perempuan haid itu boleh mewarnai kukunya?" Ia menjawab, "Kami mewarnai kuku di hadapan Nabi saw., dan beliau tidak melarang kami." **(Shahih)**

Bab ke- 134

الْمَسْحُ عَلَى الْجَبَائِرِ

Tentang Mengusap Balutan Luka

٦٥٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ الْبَلْخِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: انْكَسَرَتْ إِحْدَى زَنْدَيَّ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَأَمَرَنِي أَنْ أَمْسَحَ عَلَى الْجَبَائِرِ. [ضَعِيفٌ جِدًّا: "تمام المنة"]

657 - Dari Muhammad bin Aban al-Balkhiy, dari Abdurrazaq, dari Israil, dari Amr bin Khalid, dari Zaid bin Ali, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Salah satu pergelangan tanganku pernah terluka, lantas aku bertanya kepada Nabi saw. dan beliau menyuruhku untuk mengusap balutan luka itu [dengan air ketika wudhu]." **(Dhaif Sekali: Tamaamul Minnah)**

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ أَنْبَأَنَا الدَّبَرِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah berkata, "Dari ad-Dabariy, dari Abdurrazaq ..." Lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

Bab ke- 135

اللُّعَابُ يُصِيبُ الثَّوْبَ

Tentang Air Liur yang Mengenai Pakaian

٦٥٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَامِلَ الْحَسَنِ[٤٦٤] بْنِ عَلِيٍّ عَلَى عَاتِقِهِ وَلُعَابُهُ يَسِيلُ عَلَيْهِ. [صَحِيحٌ]

658 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki` dari Hammad bin Salamah, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku melihat Nabi saw. menggendong Husain bin Ali di atas pundak beliau, dan air liur Husain menetes mengenai pakaian beliau." **(Shahih)**

464 Dalam kitab aslinya tertulis Husain bukan Hasan.

Bab ke- 136

الْمَجُّ فِي الْإِنَاءِ

Tentang Meludah di Bejana

٦٥٩ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مِسْعَرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ وَائِلٍ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أُتِيَ بِدَلْوٍ فَمَضْمَضَ مِنْهُ فَمَجَّ فِيهِ مِسْكًا أَوْ أَطْيَبَ مِنَ الْمِسْكِ وَاسْتَنْثَرَ خَارِجًا مِنَ الدَّلْوِ. [ضَعِيفٌ]

659 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Sufyan bin Uyainah, dari Mis'ar [Jalur lain] dari Muhammad bin Utsman bin Karamah, dari Abu Usamah, dari Mis`ar, dari Abdul Jabbar bin Wa'il, ayahnya berkata, "Aku pernah melihat Nabi saw. berkumur-kumur ketika diambilkan seember air kepada beliau. Lantas ketika beliau meludahkannya lagi ke ember, dan air dalam ember itu menjadi wangi seperti minyak misik, bahkan lebih wangi. Kemudian, beliau mengeluarkan air dari hidung keluar ember." **(Dhaif)**

٦٦٠ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ, قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ, عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ وَكَانَ قَدْ عَقَلَ مَجَّةً مَجَّهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَلْوٍ مِنْ بِئْرٍ لَهُمْ. [صَحِيحٌ: خ]

660 - Dari Abu Marwan, dari Ibrahim bin Sa`d, dari Zuhriy, dari Mahmud bin Rabi`, ia meriwayatkan bahwa ia telah menyimpan ludah Rasulullah saw. ketika beliau meludah di timba air sumur mereka. **(Shahih: Bukhari)**

Bab ke- 137

النَّهْيُ أَنْ يَرَى عَوْرَةَ أَخِيهِ

Tentang Larangan Melihat Aurat Saudaranya Sendiri

٦٦١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ, قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا تَنْظُرْ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ وَلَا يَنْظُرْ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ." [صَحِيحٌ: غاية المرام ١٨٥، الروض ١١٧٩، الإرواء ١٨٠٨:م]

661 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Zaid bin Hubaab, dari adh-Dhahak bin Utsman, dari Zaid bin Aslam, dari Abdurrahman bin Abu Sa`id al-Khudriy, ayahnya meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah seorang perempuan melihat aurat perempuan yang lain, dan jangan pula seorang lelaki melihat aurat lelaki lain." **(Shahih: Ghaayatul Maraam, No. 185, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1179, Irwaa'ul Ghaliil 1808: Muslim)**

٦٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ مَوْلًى لِعَائِشَةَ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا نَظَرْتُ - أَوْ مَا رَأَيْتُ - فَرْجَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَطُّ. [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ١٨١٢, "المشكاة" ٣١٢٣, "آداب الزفاف" ص ١٠٩ الطبعة الجديدة, "الروض النضير" ٨٠٩, "مختصر الشمائل المحمدية" ٣٠٨]

662 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari

Waki`, dari Sufyan dari Mansur, dari Musa bin Abdullah bin Yazid dari maula Aisyah, dari Aisyah ia berkata, "Aku tidak pernah melihat kemaluan Rasulullah saw. sama sekali." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 1812, Misykaatul Mashaabiih, No. 3123, Adaabuz Zafaaf hlm, 109, cetakan terbaru. Ar-Raudhun Nadhiir, No. 809, Mukhtashar asy-Syamaa'il al-Muhammadiyyah, No. 308)**

Bab ke- 138

مَنِ اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ فَبَقِيَ مِنْ جَسَدِهِ لُمْعَةً لَمْ يُصِبْهَا الْمَاءُ كَيْفَ يَصْنَعُ؟

Apa yang Harus Dilakukan oleh Seseorang yang Setelah Mandi Junub Melihat Masih Ada Anggota Tubuhnya yang Belum Terkena Air?

٦٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ, قَالَ: أَنْبَأَنَا مُسْتَلِمُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الرَّحَبِيِّ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- اغْتَسَلَ مِنْ جَنَابَةٍ فَرَأَى لُمْعَةً لَمْ يُصِبْهَا الْمَاءُ فَقَالَ بِجُمَّتِهِ فَبَلَّهَا عَلَيْهَا. وفي لفظ: فَعَصَرَ شَعْرَهُ عَلَيْهَا.

[ضَعِيفٌ: "التعليق على ابن ماجه"]

663 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Mansur, dari Yazid bin Harun, dari Mustalim bin Sa`id, dari Abu Ali ar-Rahabiy, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah mandi junub. Lantas ketika melihat ada sebagian rambut yang jatuh ke pundak belum terkena air, beliau langsung membasahinya. Ada lafadz lain menggunakan kalimat, "Beliau memeras rambut untuk membasahi rambut yang belum terkena air." **(Dhaif: at-Ta`liiq Ala Ibni Majah)**

٦٦٤ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ إِنِّي اغْتَسَلْتُ مِنَ الْجَنَابَةِ وَصَلَّيْتُ الْفَجْرَ ثُمَّ أَصْبَحْتُ فَرَأَيْتُ قَدْرَ مَوْضِعِ الظُّفْرِ لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لَوْ كُنْتَ مَسَحْتَ عَلَيْهِ بِيَدِكَ أَجْزَأَكَ." [ضَعِيفٌ جِدًّا: "تخريج الأحاديث المختارة" ٤٤٥]

664 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Abul Ahwash, dari Muhammad bin Ubaidillah, dari Hasan bin Sa`d, dari ayahnya, dari Ali, ia berkata, "Pernah ada seorang lelaki datang menghadap Nabi saw. seraya bertanya, 'Setelah mandi junub, aku melakukan shalat Shubuh. Akan tetapi, pagi harinya aku melihat ada sebagian kuku yang belum terkena air. Bagaimana solusinya?'" Beliau menjawab, "Cukuplah engkau mengusapnya dengan tanganmu." **(Dhaif Sekali: "Takhriijul Ahaadiitsul Mukhtaarah" 44**

Bab ke- 139

مَنْ تَوَضَّأَ فَتَرَكَ مَوْضِعًا لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ

Orang Wudhu dan Meninggalkan Satu Bagian Tidak Terkena Air

٦٦٥ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ تَوَضَّأَ وَتَرَكَ مَوْضِعَ الظُّفْرِ لَمْ يُصِبْهُ الْمَاءُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ."

[صَحِيحٌ: الإرواء ٨٦، صَحِيح أَبِي دَاوُد ١٦٧]

665 - Dari Harmalah bin Yahya, dari Abdullah bin Wahb, dari Jarir bin Hazim, dari Qatadah, dari Anas bahwa ada seorang lelaki datang menemui Nabi saw.. Lelaki itu wudhu dan membiarkan kukunya tidak terkena air. Kemudian, Nabi saw. menegurnya, "Pergilah dan perbaiki wudhumu." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 86, Shahih Abu Dawud 167)**

٦٦٦ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ (ح) وَحَدَّثَنَا ابْنُ حُمَيْدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً تَوَضَّأَ فَتَرَكَ مَوْضِعَ الظُّفْرِ عَلَى قَدَمِهِ فَأَمَرَهُ أَنْ يُعِيدَ الْوُضُوءَ وَالصَّلاَةَ قَالَ: فَرَجَعَ. [صَحِيْحٌ: الإرواء ١/١٢٧، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ١٦٥].

666 - Dari Harmalah bin Yahya, dari Ibnu Wahb. [Jalur lain] dari Ibnu Humaid, dari Zaid bin Hubab, dari Ibnu Lahi`ah, dari Abu Zubir, dari Jabir, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah melihat seorang lelaki wudhu dan membiarkan kuku kakinya (tidak terkena air), lantas beliau menyuruhnya untuk mengulang wudhu dan shalatnya." Umar berkata, "Lelaki itu lalu mengulangnya." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 1/127, Shahih Abu Dawud 165)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَاب الصَّلَاة

Kitab ke-2: Shalat

Bab ke- 1

أَبْوَابُ مَوَاقِيتِ الصَّلَاةِ

Tentang Waktu-Waktu Shalat

٦٦٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَأَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ فَقَالَ: صَلِّ مَعَنَا هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ, فَلَمَّا زَالَتْ الشَّمْسُ أَمَرَ بِلَالًا فَأَذَّنَ, ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الظُّهْرَ, ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ بَيْضَاءُ نَقِيَّةٌ[٤٦٥], ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ حِينَ غَابَتْ الشَّمْسُ, ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ, ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْفَجْرَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ, فَلَمَّا كَانَ مِنْ الْيَوْمِ الثَّانِي أَمَرَهُ فَأَذَّنَ الظُّهْرَ فَأَبْرَدَ بِهَا وَأَنْعَمَ أَنْ يُبْرِدَ بِهَا, ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ أَخَّرَهَا فَوْقَ الَّذِي كَانَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ قَبْلَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ, وَصَلَّى الْعِشَاءَ بَعْدَ مَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ وَصَلَّى الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ بِهَا[٤٦٦], ثُمَّ قَالَ أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: وَقْتُ صَلَاتِكُمْ بَيْنَ مَا رَأَيْتُمْ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٤٢٣:م]

667 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah dan Ahmad bin Sinaan, dari Ishaq bin Yusuf al-Azraq, dari Sufyan. [Jalur lain] Dari Ali bin Maimun ar-Raqiy, dari Makhlad bin Yazid, dari Sufyan dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya, ia berkata, "Ada seorang lelaki datang menghadap Nabi saw. dan bertanya tentang waktu shalat." Beliau menjawab, "Shalatlah bersama kami dalam dua hari ini." Kemudian, setelah matahari bergeser dari tengah-

465 Kalimat (نَقِيَّةٌ) artinya warnanya cerah dan tidak berubah.

466 Kalimat (فَأَسْفَرَ بِهَا) maksudnya waktu Shubuh mulai terang.

tengah langit, Rasul meminta Bilal untuk mengumandangkan adzan, dan menyuruh untuk menunaikan shalat Zhuhur. Kemudian, beliau memerintahkan untuk mendirikan shalat Ashar ketika matahari masih tinggi, putih, dan bersih. Selanjutnya, ketika matahari terbenam, beliau menyuruh untuk mendirikan shalat Maghrib. Kemudian, beliau memberi perintah untuk mendirikan shalat Isya' ketika sinar merah matahari sudah hilang. Setelah itu, ketika matahari terbit, beliau menyuruh untuk mendirikan shalat Shubuh. Selanjutnya, pada hari kedua, beliau menyuruh untuk dikumandangkan adzan Zhuhur, waktu itu hari sangat dingin sekali. Kemudian, beliau shalat Ashar ketika matahari sudah tinggi, namun beliau mengakhirkan shalat Ashar dari hari sebelumnya. Beliau shalat Maghrib sebelum sinar merah matahari hilang. Kemudian, beliau shalat Isya' setelah lewat sepertiga malam, dan beliau shalat Shubuh ketika langit mulai terang. Kemudian, beliau bertanya, "Di mana orang yang bertanya tentang waktu shalat?" Orang itu menjawab, "Saya, Ya Rasulullah!" Lantas beliau bersabda, "Waktu shalat kalian sebagaimana yang engkau lihat (dalam dua hari ini)." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 423: Muslim)**

٦٦٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ الْمِصْرِيُّ, قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ, عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا عَلَى مَيَاثِرِ[467] عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ فِي إِمَارَتِهِ عَلَى الْمَدِينَةِ وَمَعَهُ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ فَأَخَّرَ عُمَرُ الْعَصْرَ شَيْئًا فَقَالَ لَهُ عُرْوَةُ: أَمَا إِنَّ جِبْرِيلَ نَزَلَ فَصَلَّى إِمَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: اعْلَمْ مَا تَقُولُ يَا عُرْوَةُ؟ قَالَ: سَمِعْتُ بَشِيرَ بْنَ أَبِي مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "نَزَلَ جِبْرِيلُ فَأَمَّنِي فَصَلَّيْتُ مَعَهُ, ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ, ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ, ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ, ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ, يَحْسُبُ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٤١٧: ق]

668 - Dari Muhammad bin Rumh al-Masriy, dari Laits bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, ia mengisahkan bahwa ia bersama Urwah bin Zubair pernah duduk di bantal kerajaan Umar bin Abdul Aziz di madinah. Waktu itu, ketika Umar bin Abdul Aziz mengakhirkan shalat, Urwah menegur kepadanya, "Ingatlah bahwa Malaikat Jibril turun menjadi imam shalat untuk Rasulullah (untuk mengajarkan waktu-waktu shalat)." Umar balik bertanya, "Jelaskan kepadaku tentang apa yang engkau ucapkan." Urwah menjawab, "Aku mendengar Basyir bin Abu Mas`ud berkata, 'Aku mendengar Abu Mas`ud berkata, 'Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jibril telah turun kepadaku untuk menjadi imam shalat, dan aku shalat bersamanya. Kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya, kemudian aku shalat bersamanya.'" Shalat itu beliau hitung dengan jari lima kali shalat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 417: Muttafaq `alaih)**

467 Kalimat (مَيَاثِر) bentuk jamak dari kata (مَيْثَرَة) yang artinya bantal.

Bab ke- 2

وَقْتُ صَلَاةِ الْفَجْرِ

Tentang Waktu Shalat Shubuh

٦٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ. قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنَّ نِسَاءُ الْمُؤْمِنَاتِ يُصَلِّينَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ ثُمَّ يَرْجِعْنَ إِلَى أَهْلِهِنَّ

مُغِيثُ بْنُ سُمَيٍّ؛ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ الصُّبْحَ بِغَلَسٍ, فَلَمَّا سَلَّمَ أَقْبَلْتُ عَلَى ابْنِ عُمَرَ فَقُلْتُ مَا هَذِهِ الصَّلَاةُ؟ قَالَ: هَذِهِ صَلَاتُنَا كَانَتْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ, فَلَمَّا طُعِنَ عُمَرُ أَسْفَرَ بِهَا عُثْمَانُ. [صَحِيْحٌ: الإرواء ٢٧٩/١, الثمر المستطاب]

671 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Nahiik bin Yarim al-Auza`iy, dari Mughits bin Sumayyin, ia berkata, "Aku pernah shalat Shubuh bersama Abdullah bin Zubair saat hari masih gelap. Setelah salam, aku bertemu dengan Ibnu Umar dan aku bertanya kepadanya, 'Shalat apa ini?'" Ia menjawab, "Ini adalah shalat kami bersama Rasulullah saw., Abu Bakar, dan Umar. Kemudian, setelah kejadian ditikamnya Umar, Utsman menunaikan shalat Shubuhnya saat hari sudah mulai terang." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 1, hlm. 279, ats-Tsamarul Mustathaab)**

٦٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ سَمِعَ عَاصِمَ بْنَ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ - وَجَدُّهُ بَدْرِيٌّ - يُخْبِرُ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ, عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "أَصْبِحُوا بِالصُّبْحِ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِلأَجْرِ أَوْ لِأَجْرِكُمْ." [حسن صَحِيْحٌ: الإرواء ٢٥٨, الثمر المستطاب]

672 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ibnu Ajlan, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, dari Rafi` bin Khadij, bahwa Nabi saw. bersabda, "Shalat Shubuh-lah ketika masuk waktu Shubuh karena hal itu sangat besar pahalanya bagi kalian." **(Hasan Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 258, ats-Tsamarul Mustathaab)**

فَلَا يَعْرِفُهُنَّ أَحَدٌ تَعْنِي مِنَ الْغَلَسِ. [صَحِيْحٌ: الإرواء ٢٥٧، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٤٤٩, جلباب المرأة ص ٦٥:ق]

669 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Sebagian perempuan Mukmin pernah shalat Shubuh bersama Nabi saw. Kemudian mereka pulang menuju keluarga masing-masing tanpa sepengetahuan siapa pun." Maksudnya; hari masih gelap. **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 257, Shahih Abu Dawud 449, Jilbaabul Mar'ah, hlm. 65: Muttafaq `alaih)**

٦٧٠ - حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَالأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, { وَقُرْآنَ الْفَجْرِ[468] إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا }. قَالَ تَشْهَدُهُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ. [صَحِيْحٌ: "المشكاة" ٦٣٥:ق]

670 - Dari Ubaid bin Asbath bin Muhammad al-Qurasyiy, dari ayahku, dari A`masy, dari Ibrahim dari Abdullah dan A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw. {*Dan (dirikanlah pula shalat) Shubuh. Sesungguhnya shalat Shubuh itu disaksikan oleh malaikat*} **(Al-Israa`:78)** beliau bersabda, "Shalat Shubuh itu disaksikan oleh malaikat (pencatat amal) malam dan malaikat (pencatat amal) siang." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 635: Muttafaq `alaih)**

٦٧١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا نَهِيكُ بْنُ يَرِيمَ الأَوْزَاعِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا

468 Kalimat (وَقُرْآنَ الْفَجْرِ) maksudnya shalat Shubuh.

بْنِ مُضَرِّبٍ الْعَبْدِيِّ, عَنْ خَبَّابٍ قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّ الرَّمْضَاءِ[470] فَلَمْ يُشْكِنَا[471]. [صَحِيحٌ: صحيح السيرة النبوية:م]

675 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari A`masy, dari Abu Ishaq, dari Haritsah bin Mudhrib al-Abdiy, dari Khabbab ia berkata, "Kami pernah mengeluh kepada Rasulullah saw. mengenai panasnya pasir, namun beliau tidak menjawab." **(Shahih: Shahihus Siirah an-Nabawiyyah: Muslim)**

* قَالَ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ نَحْوَهُ.

* al-Qathan berkata, "Dari Abu Hatim, dari al-Anshariy, dari Auf." Lantas ia menuturkan seperti hadits di atas.

٦٧٦ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ:حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ خَشْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّ الرَّمْضَاءِ فَلَمْ يُشْكِنَا. [صَحِيحٌ بما قبله]

676 - Dari Abu Kuraib, dari Mu`awiyyah bin Hisyam dari Sufyan, dari Zaid bin Jubair, dari Khisyf bin Malik, dari ayahnya, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata, "Kami pernah mengeluh kepada Rasulullah saw. mengenai panasnya pasir,[472] namun beliau tidak menjawab keluhan kami." **(Shahih:karena hadits sebelumnya)**

Bab ke- 3

وَقْتُ صَلاَةِ الظُّهْرِ

Waktu Shalat Zhuhur

٦٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ, عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ إِذَا دَحَضَتْ الشَّمْسُ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٤٢٦:ق]

673 - Dari Muhammad bin Basyaar, dari Yahya bin Sa`id, dari Syu`bah, dari Simaak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, bahwa Nabi saw. melakukan shalat Zhuhur jika matahari sudah tergelincir. **(Shahih: Shahih Abu Dawud, 426: Muttafaq `alaih)**

٦٧٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَوْفِ بْنِ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ سَيَّارِ بْنِ سَلاَمَةَ, عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلاَةَ الْهَجِيرِ— الَّتِي تَدْعُونَهَا الظُّهْرَ— إِذَا دَحَضَتْ[469] الشَّمْسُ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٤٢٦:ق]

674 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Auf bin Abu Jamilah, dari Sayyar bin Salamah, dari Abu Barzah al-Aslami, ia berkata, "Nabi saw. menunaikan shalat *hajiir*— atau yang biasa mereka sebut shalat Zhuhur— saat matahari sudah tergelincir. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 426: Muttafaq `alaih)**

٦٧٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ حَارِثَةَ

469 Kalimat (دَحَضَتْ) artinya tergelincir.

470 Kalimat (حَرَّ الرَّمْضَاءِ) artinya pasir yang panas karena terik matahari.

471 Kalimat (فَلَمْ يُشْكِنَا) dari kata (أَشْكَى) jika ia menghilangkan aduan.

472 Maksudnya mengadu kepada Rasul agar shalat Zhuhurnya diakhirkan sampai matahari tidak terlalu panas. *Penj.*

Bab ke- 4

الْإِبْرَادُ بِالظُّهْرِ فِي شِدَّةِ الْحَرِّ

Mendinginkan Suhu Panas dengan Shalat Zhuhur

٦٧٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الأَعْرَجِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ[473] فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ[474]. [صَحِيحٌ: الروض ١٠٤٩, صَحِيح أَبِي دَاوُد ٤٣٠:ق]

677 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Malik bin Anas, dari Abu Zinaad, dari A`raj, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika suhu sangat panas maka dinginkanlah dengan shalat karena suhu panas itu berasal dari embusan neraka Jahannam." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 1049, Shahih Abu Dawud 430: Muttafaq `alaih)**

٦٧٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالظُّهْرِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ. [صَحِيحٌ: الروض ايضا]

678 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Sa`id bin Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika suhu sangat panas maka dinginkanlah dengan shalat Zhuhur. Sebab, suhu panas itu berasal dari embusan neraka Jahannam." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir)**

٦٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَبْرِدُوا بِالظُّهْرِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ." [صَحِيحٌ: الروض:ق]

679 - Dari Abu Kuraib, dari Abu Mu`awiyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa`id, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "(Jika suhu sangat panas maka) dinginkanlah dengan shalat Zhuhur karena suhu panas itu berasal dari embusan neraka Jahannam." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir :Muttafaq `alaih)**

٦٨٠ - حَدَّثَنَا تَمِيمُ بْنُ الْمُنْتَصِرِ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ بَيَانٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ, عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الظُّهْرِ بِالْهَاجِرَةِ[475] فَقَالَ لَنَا "أَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ." [صَحِيحٌ: الروض أيضا]

680 - Dari Tamim bin al-Muntashir al-Wasithiy, dari Ishaq bin Yusuf, dari Syarik, dari Bayan, dari Qais bin Abi Hazim, dari Mughirah bin Syu`bah ia berkata, "Kami shalat Zhuhur bersama Rasulullah saw. waktu pertengahan siang yang panas. Lantas beliau berkata kepada kami, 'Dinginkanlah dengan shalat Zhuhur karena suhu panas itu berasal dari embusan neraka Jahannam." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir)**

٦٨١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ, قَالَ: حَدَّثَنَا

473 Kalimat (أَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ) dari kata (الإِبْرَادُ) masuk dalam suhu dingin.
474 Kalimat (فَيْحِ جَهَنَّمَ) kata (الفَيْحُ) artinya embusan.
475 Kalimat (الهَاجِرَة) artinya pertengahan siang saat panas memuncak.

عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "أَبْرِدُوا بِالظُّهْرِ." [صَحِيحٌ: الروض أيضا: خ]

681 - Dari Abdurrahman bin Umar, dari Abdul Wahhab ats-Tsaqafiy, dari Ubaidillah dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dinginkanlah [suhu panas] dengan shalat Zhuhur." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir: Bukhari)**

Bab ke- 5

وَقْتُ صَلَاةِ الْعَصْرِ

Waktu Shalat Ashar

٦٨٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ, قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ حَيَّةٌ[476] فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْعَوَالِي وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ. [صَحِيحٌ: صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٤٣٢: ق]

682 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik, ia mengabarkan bahwa Rasulullah saw. pernah shalat Ashar ketika matahari masih tinggi dan hidup. Kemudian, ada seseorang naik ke dataran tinggi ketika matahari masih tinggi." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 432: Muttafaq `alaih)**

٦٨٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ, عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ فِي حُجْرَتِي[477] لَمْ يُظْهِرِ الْفَيْءُ[478] بَعْدُ. [صَحِيحٌ: صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٤٣٥: ق]

683 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari az-Zuhriy, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Nabi saw. pernah shalat Ashar, dan waktu itu bayangan matahari di kamarku, namun tidak sampai naik ke dinding." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 435: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 6

الْمُحَافَظَةُ عَلَى صَلَاةِ الْعَصْرِ

Menjaga Shalat Ashar

٦٨٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ: "مَلَأَ اللَّهُ بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا كَمَا شَغَلُونَا عَنِ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى." [حسن صَحِيحٌ: صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٤٣٦: ق]

684 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Hammad bin Zaid, dari Ashim bin Bahdalah, dari Zirrin bin Hubaisy, dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Rasulullah saw. mendoakan (jelek untuk musuh) pada hari perang Khandaq, "Semoga Allah memenuhi rumah dan kubur mereka dengan api sebagaimana mereka menyibukkan kami dari shalat *wustha* (Shalat Ashar)." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 436: Muttafaq `alaih)**

476 Kalimat (حَيَّةٌ) maksudnya sisa panas matahari, namun warnanya sudah berubah.

477 Kalimat (وَالشَّمْسُ فِي حُجْرَتِي) maksudnya bayangannya ada di kamar.

478 Kalimat (لَمْ يُظْهِرِ الْفَيْءُ) maksudnya bayangannya tidak sampai naik ke dinding.

٦٨٥ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ الَّذِي تَفُوتُهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ فَكَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلُهُ وَمَالُهُ[٤٧٩]." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٤٤١:ق]

685 - Dari Hisyam bin Ammar dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Salim, dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya, orang yang kehilangan waktu shalat Ashar itu seperti ia kehilangan keluarga dan hartanya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 441: Muttafaq `alaih)**

٦٨٦ - حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالاَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَبَسَ الْمُشْرِكُونَ النَّبِيَّ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ فَقَالَ " حَبَسُونَا عَنْ صَلَاةِ الْوُسْطَى مَلأَ اللَّهُ قُبُورَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ نَارًا." [صحيح: المشكاة ٦٣٤, م]

686 - Dari Hafsh bin Amr, dari Abdurrahman bin Mahdiy. [Jalur lain] dari Yahya bin Hakim, dari Yazid bin Harun, dari Muhammad bin Thalhah, dari Zaid, dari Murrah, dari Abdullah, ia berkata, "(ketika) kaum musyrik menahan Nabi saw. untuk melakukan shalat Ashar sampai matahari tenggelam, beliau berdoa, 'Mereka telah menghalangi kita untuk shalat Ashar. Semoga Allah memenuhi rumah dan kubur mereka dengan api.'" **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 634, Muslim)**

479 Kalimat (وُتِرَ أَهْلُهُ وَمَالُهُ) dengan bentuk *mabni majhul*, artinya diambil nyawanya.

Bab ke- 7

وَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ

Waktu Shalat Maghrib

٦٨٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّجَاشِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يَقُولُ: كُنَّا نُصَلِّي الْمَغْرِبَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَنْصَرِفُ أَحَدُنَا وَإِنَّهُ لَيَنْظُرُ إِلَى مَوَاقِعِ نَبْلِهِ. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٤٤٢:ق]

687 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Abu Najasyiy, dari Rafi` bin Khadij, ia berkata, "Pada masa Rasulullah saw. kami pernah melakukan shalat Maghrib, lantas salah seorang kami pergi dan ia masih melihat tempat anak panahnya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 442: Muttafaq `alaih)**

٦٨٨ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ, عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ, أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ إِذَا تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ[٤٨٠]. [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٤٤٣:ق]

688 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Mughirah bin Abdurrahman, dari Yazid bin Abu Ubaid, dari Salamah bin Akwa`, bahwa ia pernah shalat Maghrib bersama Nabi saw. ketika matahari tenggelam. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 443: Muttafaq `alaih)**

480 Kalimat (تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ) maksudnya ketika matahari tenggelam.

٦٨٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ عَنْ عُمَرَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ, عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا تَزَالُ أُمَّتِي عَلَى الْفِطْرَةِ مَا لَمْ يُؤَخِّرُوا الْمَغْرِبَ حَتَّى تَشْتَبِكَ النُّجُومُ." [صَحِيحٌ: الروض ٣٦٥, تعليقي على ابن خزيمة ٣٤٠, الإرواء ٣٣/٤, "المشكاة" ٦٠٩, صَحِيحٌ أَبِي دَاوُد ٤٤٤]

689 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Ibrahim bin Musa, dari Abbad bin Awwam, dari Umar bin Ibrahim, dari Qatadah, dari Hasan dari Ahnaf bin Qais, dari Abbas bin Abdul Muthalib r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Umatku akan selalu dalam fithrah selama tidak mengakhirkan shalat Maghrib sampai munculnya bintang-bintang." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 365, Ta'liiqi ala ibni Khuzaimah 340, Irwaa'ul Ghaliil 33/4, Misykaatul Mashaabiih 609, Shahih Abu Dawud 444)**

Bab ke- 8

وَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ

Waktu Shalat Isya'

٦٩٠ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الأَعْرَجِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ." [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ٣٦]

690 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abu Zinaad dari A`raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya tidak berat bagi umatku, tentu aku akan menyuruh mereka untuk mengakhirkan shalat Isya'." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 36)**

٦٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَخَّرْتُ صَلَاةَ الْعِشَاءِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ أَوْ نِصْفِ اللَّيْلِ. [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد أيضا, "المشكاة" ٦٦١, الثمر المستطاب، وهو تمام الحديث ٤٨٩]

691 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Usamah dan Abdullah bin Numair, dari Ubaidillah, dari Sa`id bin Abu Sa`id, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya tidak berat bagi umatku, tentu aku akan mengakhirkan shalat Isya' sampai sepertiga malam atau pertengahan malam" **(Shahih: Shahih Abu Dawud, Misykaatul Mashaabiih, No. 661, ats-Tsamarul Mustathaab. Ini sambungan hadits no.489)**

٦٩٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى, قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ, قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ قَالَ: سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ هَلْ اتَّخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا قَالَ: نَعَمْ أَخَّرَ لَيْلَةً صَلَاةَ الْعِشَاءِ إِلَى قَرِيبٍ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ فَلَمَّا صَلَّى أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَنَامُوا وَإِنَّكُمْ لَنْ تَزَالُوا فِي صَلَاةٍ مَا انْتَظَرْتُمُ الصَّلَاةَ قَالَ أَنَسٌ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ خَاتَمِهِ[481]. [صَحِيحٌ: الثمر أيضا:ق]

481 Kalimat (وَبِيص) artinya cahaya atau sinar.

692 - Dari Muhammad bin al-Mutsanna, dari Khalid bin Harits, dari Humaid ia berkata, "Anas bin Malik pernah ditanya, 'Apakah Nabi saw. memakai cincin?'" Ia menjawab, "Ya. Waktu itu beliau mengakhirkan shalat Isya sampai pertengahan malam. Kemudian, setelah selesai, beliau menghadapkan wajah beliau ke arah kami sambil bersabda, 'Orang-orang shalat dan tidur, namun kalian senantiasa dianggap shalat selama masih menunggu datangnya waktu shalat.'" Anas berkata, "(saat itu) sepertinya aku melihat pantulan cahaya cincin beliau." **(Shahih: ats-Tsamar: Muttafaq `alaih)**

٦٩٣ - حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى اللَّيْثِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ ثُمَّ لَمْ يَخْرُجْ حَتَّى ذَهَبَ شَطْرُ اللَّيْلِ فَخَرَجَ فَصَلَّى بِهِمْ ثُمَّ قَالَ إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَنَامُوا وَأَنْتُمْ لَمْ تَزَالُوا فِي صَلَاةٍ مَا انْتَظَرْتُمُ الصَّلَاةَ وَلَوْلَا الضَّعِيفُ وَالسَّقِيمُ أَحْبَبْتُ أَنْ أُؤَخِّرَ هَذِهِ الصَّلَاةَ إِلَى شَطْرِ اللَّيْلِ. [صَحِيحٌ: صَحِيحُ أَبِي دَاوُد ٤٤٨, الثمر أيضا]

693 - Dari Imran bin Musa al-Laitsiy, dari Abdul Warits bin Sa`id, dari Dawud bin Abu Hind, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa`id, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah shalat Maghrib bersama kami, dan beliau tidak keluar sampai pertengahan malam. Setelah itu, beliau keluar dan shalat bersama para sahabat. Lantas beliau bersabda, 'Orang-orang shalat kemudian tidur, namun kalian senantiasa dalam shalat selama menunggu datangnya shalat. Dan seandainya tidak lemah dan sakit, aku lebih suka mengakhirkan shalat ini (Isya) sampai pertengahan malam." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 448, ats-Tsamar)**

Bab ke- 9

مِيقَاتُ الصَّلَاةِ فِي الْغَيْمِ

Batasan Waktu Shalat ketika Mendung

٦٩٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَا: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْمُهَاجِرِ, عَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ فَقَالَ: "بَكِّرُوا بِالصَّلَاةِ فِي الْيَوْمِ الْغَيْمِ فَإِنَّهُ ((مَنْ فَاتَتْهُ صَلَاةُ الْعَصْرِ حَبِطَ عَمَلُهُ))." [صَحِيحٌ: الإرواء ٢٥٥, التعليق الرغيب ١٦٩/١, تخريج الإيمان ٤٨/١٥, ٤٩, تمام المنة, تخريج حقيقة الصيام ٤١]

694 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim dan Muhammad bin ash-Shabbah, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Qilabah, dari Abul Muhajir, dari Buraidah al-Aslami, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah saw. saat berkecamuk perang. Lantas beliau bersabda, 'Bergegaslah melaksanakan shalat saat langit berkabut. Sebab, ((siapa yang kehilangan waktu shalat Ashar maka lenyaplah amal kebaikannya))." **(Dhaif Marfu` kecuali kalimat di dalam kurung. Kalimat itu Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 255, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm.169, Takhriijul Imaan 15/48, 49, Tamaamul Minnah, Takhriij Haqiiqatus Shiyaam 41)**

Bab ke- 10

مَنْ نَامَ عَنْ الصَّلَاةِ أَوْ نَسِيَهَا

Orang yang Meninggalkan Shalat karena Ketiduran atau Lupa

فَسَارَ لَيْلَهُ, حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْكَرَى[٤٨٣] عَرَّسَ[٤٨٤], وَقَالَ لِبِلَالٍ: اكْلأْ[٤٨٥] لَنَا اللَّيْلَ فَصَلَّى بِلَالٌ مَا قُدِّرَ لَهُ وَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ فَلَمَّا تَقَارَبَ الْفَجْرُ اسْتَنَدَ بِلَالٌ إِلَى رَاحِلَتِهِ مُوَاجِهَ الْفَجْرِ فَغَلَبَتْ بِلَالًا عَيْنَاهُ وَهُوَ مُسْتَنِدٌ إِلَى رَاحِلَتِهِ فَلَمْ يَسْتَيْقِظْ بِلَالٌ وَلَا أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِهِ حَتَّى ضَرَبَتْهُمْ الشَّمْسُ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَهُمْ اسْتِيقَاظًا فَفَزِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَيْ بِلَالُ فَقَالَ بِلَالٌ: أَخَذَ بِنَفْسِي الَّذِي أَخَذَ بِنَفْسِكَ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: اقْتَادُوا[٤٨٦]. فَاقْتَادُوا رَوَاحِلَهُمْ شَيْئًا ثُمَّ تَوَضَّأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَ بِلَالًا فَأَقَامَ الصَّلَاةَ فَصَلَّى بِهِمْ الصُّبْحَ فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ قَالَ: مَنْ نَسِيَ صَلَاةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: { وَأَقِمْ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي }. قَالَ[٤٨٧]: وَكَانَ ابْنُ شِهَابٍ يَقْرَؤُهَا لِلذِّكْرَى. [صَحِيْحٌ: الإرواء ٢٩٢/١, صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٤٦١:م]

697 - Dari Harmalah bin Yahya, dari Abdullah bin Wahb, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah r.a., ia meriwayatkan bahwa ketika pulang dari perang Khaibar, Nabi saw. terus melakukan perjalanan hingga waktu malam. Dan ketika Rasulullah saw. Mengantuk, beliau turun untuk beritirahat. Selanjutnya beliau berkata kepada Bilal, "Jagalah kami malam ini!" Lantas

٦٩٥ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ, قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الرَّجُلِ يَغْفُلُ عَنْ الصَّلَاةِ أَوْ يَرْقُدُ عَنْهَا قَالَ "يُصَلِّيهَا إِذَا ذَكَرَهَا." [صَحِيْحٌ: الإرواء ٢٦٣, الثمر المستطاب:ق]

695 - Dari Nashr b n Ali al-Jahdhamiy, dari Yazid bin Zurai`, dari Hajjaj, dari Qatadah, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Nabi saw. pernah ditanya tentang seseorang yang tidak melaksanakan shalat karena lupa atau tertidur." Beliau menjawab, "Ia harus shalat tatkala ingat." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 263, ats-Tsamarul Mustathaab: Muttafaq `alaih)**

٦٩٦ - حَدَّثَنَا جُبَارَةُ بْنُ الْمُغَلِّسِ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ نَسِيَ صَلَاةً فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا." [صَحِيْحٌ: المصدران السابقان, صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٤٦٨:ق]

696 - Dari Jubarah bin al-Mughallis, dari Abu Awanah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang lupa akan shalat maka ia harus mengqadhanya ketika ingat." **(Shahih: Dua sumber yang telah lewat, Shahih Abu Dawud 468 : Muttafaq `alaih)**

٦٩٧ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ نَفَلَ[٤٨٢] مِنْ غَزْوَةِ خَيْبَرَ,

482 Kalimat (نَفَلَ) artinya kembali atau pulang.

483 Kalimat (الكَرَى) artinya tidur atau kantuk.

484 (عَرَّسَ) dari kata التَّعْرِيْس artinya beristirahat malam hari.

485 (اكْلأْ) artinya jagalah.

486 (اقْتَادُوا) dikatakan (أَقَادَ البَعِيْرَ وَاقْتَادَهُ) artinya menarik tali kendali dari belakang.

487 Dia adalah Yunus bin Yazid, perawi yang meriwayatkan dari Syihab.

Bilal shalat semampunya dan Rasulullah bersama sahabat lainnya tidur. Kemudian menjelang fajar, Bilal menyandarkan dirinya pada tunggangannya sambil menghadap ke arah terbitnya fajar, namun ia tidak kuat dan tertidur pulas dalam keadaan bersandar. Ia dan para sahabat lain tidak ada yang bangun sampai sinar mentari pagi menyapa wajah mereka. Waktu itu Rasulullah orang yang pertama kali bangun dan langsung kaget, beliau berkata, "Hai Bilal! (kenapa kami tidak dibangunkan?)" Bilal menjawab, "Demi ayah, engkau, dan ibuku ya Rasul! aku tertidur." Lantas beliau berkata, "Hentikan tunggangan kalian!" Para sahabat pun menghentikan tunggangan mereka. Kemudian, Rasulullah saw. wudhu dan menyuruh Bilal untuk melantunkan iqamah untuk shalat. Setelah itu beliau dan para sahabat melaksanakan shalat Shubuh. Setelah selesai shalat, Nabi saw. bersabda, "Siapa saja yang lupa shalat maka ia harus melaksanakannya langsung ketika ingat. Sebab, Allah berfirman, *"Dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku."* **(Thaahaa: 14)** Yunus bin Yazid, salah seorang rawi berkata, "Ibnu Syihab membacanya dengan harakat fathah pada huruf Ra'." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 1, hlm.292, Shahih Abu Dawud 461: Muslim)**

٦٩٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحٍ, عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: ذَكَرُوا تَفْرِيطَهُمْ فِي النَّوْمِ فَقَالَ: نَامُوا حَتَّى طَلَعَتْ الشَّمْسُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ إِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِي الْيَقَظَةِ فَإِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ صَلَاةً أَوْ نَامَ عَنْهَا فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا وَلِوَقْتِهَا مِنْ الْغَدِ [صَحِيْحٌ: الإرواء ١/٢٩٤, تعليقي على ابن خزيمة ٩٩١، صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٤٦٤, الثمر المستطاب:م نحوه]

698 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Hammad bin Zaid, dari Tsabit, dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Qatadah r.a., ia berkata, "Mereka menuturkan kelalaian (mereka dalam shalat) karena tidur." Lantas salah seorang mereka berkata, "Mereka tidur sampai terbit matahari, sedangkan Rasulullah saw. bersabda, 'Orang yang tertidur tidak termasuk lalai, akan tetapi yang lalai itu ketika dalam keadaan bangun. Dan jika salah seorang kalian lupa untuk shalat atau tertidur maka shalatlah jika ingat dan waktu shalat qadhanya dari besok." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 1/294, Ta'liiqi Ala ibni Khuzaimah 991, Shahih Abu Dawud 464, ats-Tsamarul Mustathaab: Muslim seperti hadits ini)**

Bab ke- 11

وَقْتُ الصَّلَاةِ فِي الْعُذْرِ وَالضَّرُورَةِ

Waktu Shalat ketika Udzur dan Darurat

٦٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ, قَالَ: أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ وَعَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ وَعَنِ الأَعْرَجِ يُحَدِّثُونَهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ أَدْرَكَ مِنْ الْعَصْرِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا وَمَنْ أَدْرَكَ مِنْ الصُّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا." [صَحِيْحٌ: الإرواء ٢٥٣, صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٤٣٩, الثمر المستطاب:ق]

699 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Abdul Aziz bin Muhammad ad-Darawardiy, dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, Busr bin Sa`id, dan A`raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang hanya mendapatkan satu rakaat

shalat Ashar sebelum matahari tenggelam maka ia telah mendapatkannya. Dan siapa saja yang mendapatkan satu rakaat shalat Shubuh sebelum matahari terbit maka ia telah mendapatkannya." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 253, Shahih Abu Dawud 439, ats-Tsamarul Mustathaab: Muttafaq `alaih)**

٧٠٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ وَحَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى الْمِصْرِيَّانِ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصُّبْحِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا وَمَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْعَصْرِ رَكْعَةً قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَقَدْ أَدْرَكَهَا." [صَحِيحٌ: الإرواء ٢٥٢, الثمر أيضا:م]

700 - Dari Ahmad bin Amr bin as-Sarh al-Mishriy dan Harmalah bin Yahya al-Mishriy, dari Abdullah bin Wahb, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang mendapatkan satu rakaat shalat Shubuh sebelum matahari terbit maka ia telah mendapatkannya. Dan Siapa saja yang hanya mendapatkan satu rakaat shalat Ashar sebelum matahari tenggelam maka ia telah mendapatkannya." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 252, ats-Tsamar juga: Muslim)**

Bab ke- 12

النَّهْيُ عَنِ النَّوْمِ قَبْلَ صَلاَةِ الْعِشَاءِ وَعَنِ الْحَدِيثِ بَعْدَهَا

Larangan Tidur Sebelum Shalat Isya dan Larangan Berbicara Setelahnya

٧٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ قَالُوا: حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ سَيَّارِ بْنِ سَلاَمَةَ, عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَحِبُّ أَنْ يُؤَخِّرَ الْعِشَاءَ وَكَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَهَا وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا. [صَحِيحٌ: الروض ٩١٥, الثمر المستطاب:ق]

701 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id, Muhammad bin Ja`far, dan Abdul Wahab, dari Auf dari Abu Minhal Sayyar bin Salamah, dari Abu Barzah al-Aslami, ia berkata, "Rasulullah saw. suka mengakhirkan shalat Isya, dan beliau tidak suka tidur sebelumnya, juga tidak berbicara setelahnya." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 915, ats-Tsamarul Mustathab : Muttafaq `alaih)**

٧٠٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْلَى الطَّائِفِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا نَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الْعِشَاءِ وَلاَ سَمَرَ[488] بَعْدَهَا. [حسن صَحِيحٌ: الثمر أيضا]

702 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Nu`aim. [Jalur lain] dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Amir, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Ya`la ath-Tha'ifiy, dari Abdurrahman bin Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. tidak tidur sebelum shalat Isya dan beliau tidak berbicara setelahnya." **(Hasan Shahih: ats-Tsamar juga)**

488 (السَّمَر) maksudnya berbicara di malam hari. Arti aslinya adalah: cahaya bulan.

لَيُعْتِمُونَ بِالْإِبِلِ[490]." [صَحِيْحٌ: الثمر المستطاب:م]

704 - Dari Hisyam bin Ammar dan Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abdillah bin Abu Labid, dari Abu Salamah, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Janganlah kalian mengikuti kebiasaan orang Arab terhadap nama shalat kalian. Shalat kalian itu namanya Isya', sedangkan mereka menyebutnya Atamah." **(Shahih: ats-Tsamarul Mustathaab: Muslim)**

٧٠٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبٍ وَعَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالُوا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ شَقِيقٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: جَدَبَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّمَرَ بَعْدَ الْعِشَاءِ, يَعْنِي زَجَرَنَا عنه. [صَحِيْحٌ: الصحيحة ٢٤٣٥, الثمر أيضا]

703 - Dari Abdullah bin Sa`id, Ishaq bin Ibrahim bin Habibi, dan Ali bin Mundzir, dari Muhammad bin Fudhail, dari Atha' bin Sa'ib, dari Syaqiq, dari Abdullah bin Mas`ud ia berkata, "Rasulullah saw. mencela kami yang berbicara setelah shalat Isya'. Maksudnya beliau memperingatkan kami akan hal itu." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2435, ats-Tsamar juga)**

٧٠٥ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ عَنِ الْمَقْبُرِيِّ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا تَغْلِبَنَّكُمُ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمْ —زَادَ ابْنُ حَرْمَلَةَ— فَإِنَّمَا هِيَ الْعِشَاءُ وَإِنَّمَا يَقُولُونَ الْعَتَمَةُ لِإِعْتَامِهِمْ بِالْإِبِلِ." [حسن صَحِيْحٌ: الثمر أيضا]

705 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Mughirah bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Ajlan, dari al-Maqburiy, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda, "Janganlah kalian mengikuti kebiasaan Arab terhadap nama shalat kalian—Ibnu Harmalah Menambahkan: Shalat kalian itu namanya Isya, sedangkan mereka menyebutnya Atamah karena mereka sibuk dengan unta-unta mereka." **(Hasan Shahih: ats-Tsamar juga)**

Bab ke- 13

النَّهْيُ أَنْ يُقَالَ صَلَاةُ الْعَتَمَةِ

Larangan Pengucapan Shalat Atamah

٧٠٤ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالاَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي لَبِيدٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "لَا تَغْلِبَنَّكُمْ[489] الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمْ فَإِنَّهَا الْعِشَاءُ وَإِنَّهُمْ

489 (لَا تَغْلِبَنَّكُمُ الْأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلَاتِكُمْ) maksudnya dalam hal penamaan shalat Isya' dengan nama Atamah seperti adat Arab. Namailah shalat Isya karena Allah juga menyebutnya Isya'.

490 (وَإِنَّهُمْ لَيُعْتِمُونَ بِالْإِبِلِ) kata (اعْتَمَ) artinya jika masuk dalam Atamah atau kegelapan. Maksudnya orang Arab mengakhirkan shalat sampai malam gelap-gulita karena disibukkan urusan unta dan memeras susunya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَاب الْأَذَان وَالسُّنَّة فِيهِ

Kitab ke-3: Adzan dan Sunnah-sunnahnya

Bab ke- 1

بَدْءُ الْأَذَانِ

Permulaan Adzan

٧٠٦ - حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ مَيْمُونٍ الْمَدَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ هَمَّ بِالْبُوقِ[٤٩١] وَأَمَرَ بِالنَّاقُوسِ[٤٩٢] فَنُحِتَ فَأُرِيَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ فِي الْمَنَامِ قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلًا عَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَخْضَرَانِ يَحْمِلُ نَاقُوسًا فَقُلْتُ لَهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ تَبِيعُ النَّاقُوسَ؟ قَالَ: وَمَا تَصْنَعُ بِهِ؟ قُلْتُ: أُنَادِي بِهِ إِلَى الصَّلَاةِ قَالَ: أَفَلَا أَدُلُّكَ عَلَى خَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ؟ قُلْتُ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: تَقُولُ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ, اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ, حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ, حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ, حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ, اللَّهُ أَكْبَرُ, اللَّهُ أَكْبَرُ, لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, قَالَ: فَخَرَجَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِمَا رَأَى قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ رَأَيْتُ رَجُلًا عَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَخْضَرَانِ يَحْمِلُ نَاقُوسًا فَقَصَّ عَلَيْهِ الْخَبَرَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ صَاحِبَكُمْ قَدْ رَأَى رُؤْيَا فَاخْرُجْ مَعَ بِلَالٍ إِلَى الْمَسْجِدِ فَأَلْقِهَا عَلَيْهِ وَلْيُنَادِ بِلَالٌ فَإِنَّهُ أَنْدَى[٤٩٣] صَوْتًا مِنْكَ قَالَ فَخَرَجْتُ مَعَ بِلَالٍ إِلَى الْمَسْجِدِ فَجَعَلْتُ أُلْقِيهَا عَلَيْهِ وَهُوَ يُنَادِي بِهَا فَسَمِعَ

491 (البُوقُ) artinya tanduk yang ketika ditiup dapat mengeluarkan suara nyaring.

492 (النَّاقُوسُ) artinya kayu berukuran panjang untuk dipukul dengan kayu yang lebih kecil (seperti kentongan).

493 (أَنْدَى) artinya lebih tinggi dan nyaring suaranya.

عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِالصَّوْتِ فَخَرَجَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ مِثْلَ الَّذِي رَأَى. [حسن: الإرواء ٢٤٦, "المشكاة" ٦٥٠, الثمر المستطاب] قَالَ أَبُو عُبَيْدٍ فَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ الْحَكَمِيُّ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ الْأَنْصَارِيَّ قَالَ فِي ذَلِكَ:

أَحْمَدُ اللَّهَ ذَا الْجَلَالِ وَذَا الْإِكْرَامِ
حَمْدًا عَلَى الْأَذَانِ كَثِيرًا
إِذْ أَتَانِي بِهِ الْبَشِيرُ مِنْ اللَّهِ
فَأَكْرِمْ بِهِ لَدَيَّ بَشِيرًا
فِي لَيَالٍ وَالَى بِهِنَّ ثَلَاثٍ
كُلَّمَا جَاءَ زَادَنِي تَوْقِيرًا

706 - Dari Abu Ubaid Muhammad bin Ubaid bin Maimun al-Madaniy, dari Muhammad bin Salamah al-Harraniy, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim at-Taimiy, dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid; ayahnya berkata, "Rasulullah saw. pernah berniat menggunakan terompet untuk menandai waktu shalat, pernah pula ingin menggunakan kentongan dari kayu yang dipahat." Kemudian, Abdullah bin Zaid bermimpi dalam tidurnya. Ia berkata, "Aku bertemu seorang lelaki yang mengenakan pakaian berwarna hijau membawa kayu. Lantas aku bertanya kepadanya, 'Wahai Hamba Allah! Apakah engkau penjual kayu?'" Ia balik bertanya, "(kamu mau membeli kayu?) untuk apa?" Aku menjawab, "Untuk memanggil orang-orang untuk shalat." a berkata lagi, "Maukah kamu aku tunjukkan cara yang lebih baik?" "Bagaimana caranya?" Tanyaku. Ucapkanlah: "Allah Mahabesar Allah Mahabesar, Allah Mahabesar Allah Mahabesar. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Dan Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Marilah kita menunaikan shalat, Marilah kita menunaikan shalat! Marilah kita menuju kebahagiaan, Marilah kita menuju kebahagiaan, Allah Mahabesar Allah Mahabesar. Tiada Tuhan selain Allah." Perawi berkata, "Kemudian Abdullah bin Zaid keluar untuk menemui Rasulullah saw. dan menceritakan mimpinya." Ia berkata, "Ya Rasulullah! Aku bermimpi bertemu seorang lelaki yang mengenakan dua pakaian berwarna hijau dan dia membawa kayu." Lantas, setelah ceritanya selesai, Rasulullah bersabda, "Sahabat kalian telah bermimpi maka engkau keluarlah bersama Bilal menuju masjid, dan ceritakanlah mimpimu itu kepadanya. Setelah itu, mintalah Bilal untuk mengumandangkannya karena suaranya lebih lantang daripada suaramu." Ia berkata, "Kemudian, aku keluar menuju masjid bersama Bilal dan aku menceritakan mimpiku kepadanya. Setelah itu dia pun mengumandangkan adzan." Ia berkata, "Kemudian, panggilan adzan Bilal itu didengar oleh Umar bin Khaththab, dan ia bergegas menemui Rasulullah. 'Ya Rasulullah!" Kata Umar, "demi Allah, aku juga mimpi seperti mimpi dia." (**Hasan: Irwaa'ul Ghaliil, No. 246, Misykaatul Mashaabiih, No. 650, ats-Tsamarul Mustathaab**).

Abu Ubaid —Gurunya Ibnu Majah— berkata, "Abu Bakar al-Hakami mengabarkan kepadaku bahwa Abdullah bin Zaid al-Anshari berkata dalam hal itu:

"Aku memuji Allah yang memiliki keagungan
dan kemuliaan dengan segala pujian atas adzan
ketika kabar gembira dari Allah datang kepadaku
Maka sungguh mulia bagiku kabar gembira itu
Pada tiga malam itu

Tiap datang membuatku makin menghormat"

٧٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْوَاسِطِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- اسْتَشَارَ النَّاسَ لِمَا يُهِمُّهُمْ[494] إِلَى الصَّلاَةِ فَذَكَرُوا الْبُوقَ فَكَرِهَهُ مِنْ أَجْلِ الْيَهُودِ ثُمَّ ذَكَرُوا النَّاقُوسَ فَكَرِهَهُ مِنْ أَجْلِ النَّصَارَى فَأُرِيَ النِّدَاءَ تِلْكَ اللَّيْلَةَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَطَرَقَ الأَنْصَارِيُّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لَيْلاً فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِلاَلاً فَأَذَّنَ. قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَزَادَ بِلاَلٌ فِي نِدَاءِ صَلاَةِ الْغَدَاةِ الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ فَأَقَرَّهَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ رَأَيْتُ مِثْلَ الَّذِي رَأَى وَلَكِنَّهُ سَبَقَنِي. [ضَعِيفٌ: وبعضه صحيح: ق]

707 - Dari Muhammad bin Khalid bin Abdullah al-Wasithiy, dari ayahnya, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Zuhriy, dari Salim, dari ayahnya, yaitu Ibnu Umar, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah bermusyawarah dengan para sahabat mengenai suatu hal yang membuat mereka gelisah, yaitu dalam masalah panggilan shalat. Di antara mereka ada yang mengusulkan menggunakan terompet (untuk tanda panggilan shalat), namun Nabi tidak menyukainya karena sudah digunakan oleh kaum Yahudi. Ada juga yang mengusulkan *naqus* (kentongan kayu), namun beliau juga tidak menyukainya karena sudah digunakan oleh kaum Nasrani. Lantas malamnya, seorang lelaki dari kaum Anshar yang bernama Abdullah bin Zaid bermimpi. Malam itu juga Umar bin Khaththab bermimpi sama persis dengan mimpinya Abdullah bin Zaid. Kemudian, setelah bangun tidur, Abdullah langsung mengetuk pintu rumah Rasulullah saw. (dan menceritakan mimpinya). Lantas beliau menyuruh Bilal untuk mengumandangkan Adzan (sesuai dengan mimpi Abdullah dan Umar). Imam Zuhri berkata, "Dan Bilal menambahkan kalimat *'Shalat itu lebih baik daripada tidur'* untuk adzan shalat Shubuh." Kemudian, hal itu ditetapkan oleh Rasulullah saw.. Ketika mendengar dikumandangkannya Adzan, Umar berkata, "Ya Rasulullah! Tadi malam aku juga bermimpi persis seperti mimpinya Abdullah dair kaum Anshar itu, namun dia lebih dahulu (menceritakannya kepada Anda)." **(Dhaif, namun sebagiannya Shahih: Muttafaq 'alaih)**

494 Kalimat (يُهِمُّهُمْ) menjatuhkannya dalam kesulitan, keletihan, atau hal yang berat.

Bab ke- 2

التَّرْجِيعُ فِي الأَذَانِ

Pengulangan Lafal Adzan

٧٠٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ, قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَيْرِيزٍ وَكَانَ يَتِيمًا فِي حِجْرِ أَبِي مَحْذُورَةَ بْنِ مِعْيَرٍ حِينَ جَهَّزَهُ إِلَى الشَّامِ فَقُلْتُ لأَبِي مَحْذُورَةَ أَيْ عَمِّ إِنِّي خَارِجٌ إِلَى الشَّامِ وَإِنِّي أُسْأَلُ عَنْ تَأْذِينِكَ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ أَبَا مَحْذُورَةَ قَالَ: خَرَجْتُ فِي نَفَرٍ فَكُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّلاَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْنَا صَوْتَ الْمُؤَذِّنِ وَنَحْنُ عَنْهُ مُتَنَكِّبُونَ, فَصَرَخْنَا نَحْكِيهِ نَهْزَأُ بِهِ فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا قَوْمًا فَأَقْعَدُونَا بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ: أَيُّكُمُ الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ قَدْ رْتَفَعَ؟ فَأَشَارَ إِلَيَّ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَصَدَقُوا فَأَرْسَلَ كُلَّهُمْ وَحَبَسَنِي, وَقَالَ لِي: قُمْ فَأَذِّنْ فَقُمْتُ وَلَا شَيْءَ أَكْرَهُ إِلَيَّ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, وَلَا مِمَّا يَأْمُرُنِي بِهِ, فَقُمْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَلْقَى عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّأْذِينَ هُوَ بِنَفْسِهِ فَقَالَ: قُلْ! اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ, أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, ثُمَّ قَالَ لِي: ارْفَعْ مِنْ صَوْتِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ, حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ, حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ, حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ, اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ, لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, ثُمَّ دَعَانِي حِينَ قَضَيْتُ التَّأْذِينَ فَأَعْطَانِي صُرَّةً فِيهَا شَيْءٌ مِنْ فِضَّةٍ ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى نَاصِيَةِ أَبِي مَحْذُورَةَ ثُمَّ أَمَرَّهَا عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ عَلَى ثَدْيَيْهِ ثُمَّ عَلَى كَبِدِهِ ثُمَّ بَلَغَتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُرَّةَ أَبِي مَحْذُورَةَ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَرْتَنِي بِالتَّأْذِينِ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: نَعَمْ قَدْ أَمَرْتُكَ. فَذَهَبَ كُلُّ شَيْءٍ كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كَرَاهِيَةٍ وَعَادَ ذَلِكَ كُلُّهُ مَحَبَّةً لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, فَقَدِمْتُ عَلَى عَتَّابِ بْنِ أَسِيدٍ, عَامِلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ فَأَذَّنْتُ مَعَهُ بِالصَّلَاةِ عَنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [حسن صَحِيحٌ: تعليقي على ابن خزيمة ٣٧٩, صَحِيح أَبِي دَاوُد ٥١٨, الثمر المستطاب, فقه السيرة ٢٠٢]

708 - Dari Muhammad bin Basyar dan Muhammad bin Yahya, dari Ibnu Juraij, dari Abdul Aziz bin Abdul Malik bin Abu Mahdzurah, dari Abdullah bin Muhairiz, seorang anak yatim dalam asuhan Abu Mahdzurah bin Mi`yar, ketika sedang menyiapkan perbekalan ke Syam aku berkata kepada Abu Mahdzurah, "Paman! Aku akan pergi ke Syam dan aku minta izin kepadamu." Lantas, ia mengabarkan bahwa Abu Mahdzurah berkata, "Aku pernah keluar bersama satu rombongan, dan ketika dalam perjalanan seorang muadzin Rasulullah saw. mengumandangkan adzan tanda shalat di hadapan beliau. Ketika mendengar suara adzan itu kami berpaling dan berteriak menirukan dengan nada mengejek. Suara ejekan kami itu didengar oleh Rasulullah saw. dan beliau mengutus beberapa orang untuk menemui dan menghadapkan kami kepada beliau. Setelah kami sampai beliau bertanya, 'Siapa tadi yang bersuara keras sampai terdengar olehku?'" Semua orang menunjuk kepadaku dan membenarkan. Rombonganku dilepaskan, sedangkan aku ditahan beliau. Lantas beliau berkata kepadaku, "Berdiri dan adzanlah!" Aku pun berdiri. Saat itu tidak ada yang aku benci, kecuali Rasulullah dan perintahnya kepadaku. Setelah aku berdiri, beliau mengajarkan aku untuk mengumandangkan adzan. "Ucapkanlah! Kata beliau. *"Allah Mahabesar Allah Mahabesar, Allah Mahabesar Allah Mahabesar. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Dan Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah* " Lantas beliau berkata lagi kepadaku, "Angkat suaramu saat mengucapkan, *"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan Aku juga*

bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Dan Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Marilah kita menunaikan shalat, Marilah kita menunaikan shalat! Marilah kita menuju kebahagiaan, Marilah kita menuju kebahagiaan. Allah Mahabesar Allah Mahabesar. Tiada Tuhan selain Allah." Kemudian, beliau memanggilku setelah aku selesai adzan dan memberiku bungkusan yang di dalamnya terdapat sedikit perak. Lantas beliau meletakkan tangan beliau di kepala Abu Mahdzurah, menurunkan ke wajah, ke kedua susu, melewati hati, dan sampai pada pusar Abu Mahdzurah. Kemudian, beliau berdoa, "Semoga Allah memberkatimu." Lalu aku bertanya, "Ya Rasulullah! Apakah engkau juga akan menyuruhku untuk mengumandangkan adzan di Mekah?" "Iya, aku perintahkan kepadamu." Setelah itu, semua kebencianku kepada beliau lenyap seketika dan berubah menjadi cinta. Kemudian, aku menemui Itab bin Usaid, pelayan Rasulullah saw. di Mekah, aku (bergantian) adzan bersamanya atas perintah Rasulullah saw.." **(Hasan Shahih: Ta`liiqi ala ibni Khuzaimah 379, Shahih Abu Dawud 518, ats-Tsamarul Mustathaab, Fiqhus Siirah 202)**

٧٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى عَنْ عَامِرٍ الأَحْوَلِ أَنَّ مَكْحُولاً حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُحَيْرِيزٍ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا مَحْذُورَةَ حَدَّثَهُ قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَذَانَ تِسْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً وَالإِقَامَةَ سَبْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً الأَذَانُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولُ اللَّهِ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَالإِقَامَةُ سَبْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ قَدْ قَامَتْ الصَّلَاةُ قَدْ قَامَتْ الصَّلَاةُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. [حسن صَحِيْحٌ: "المشكاة" ٦٤٤, صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٥١٧, الثمر أيضا]

709 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Affan, dari Hammam bin Yahya, dari Amir al-Ahwal, dari Makhul, dari Abdullah bin Muhairiz, dari Abu Mahdzurah, ia berkata, "Rasulullah saw. mengajarkan aku sembilan belas kalimat adzan dan tujuh belas kalimat untuk iqamat. Adapun kalimat adzan adalah *Allah Mahabesar Allah Mahabesar Allah Mahabesar Allah Mahabesar. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Dan Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Dan Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Marilah kita menunaikan shalat. Marilah kita menunaikan shalat! Marilah kita menuju kebahagiaan, Marilah kita menuju kebahagiaan. Allah Mahabesar Allah Mahabesar. Tiada Tuhan selain Allah."* Sementara itu, tujuh belas kalimat iqamah itu adalah: *Allah Mahabesar Allah Mahabesar Allah Mahabesar Allah Mahabesar, Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi*

bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Dan Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Marilah kita menunaikan shalat, Marilah kita menunaikan shalat! Marilah kita menuju kebahagiaan. Marilah kita menuju kebahagiaan. Shalat telah didirikan. Shalat telah didirikan. Allah Mahabesar Allah Mahabesar. Tiada Tuhan selain Allah". (**Hasan Shahih: Misykaatul Mashaabiih 644, Shahih Abu Dawud 517, ats-Tsamar juga**)

Bab ke- 3

السُّنَّةُ فِي الأَذَانِ

Sunnah-Sunnah Adzan

٧١٠ – حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ —مُؤَذِّنِ رَسُولِ اللَّهِ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– أَمَرَ بِلاَلاً أَنْ يَجْعَلَ إِصْبَعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ وَقَالَ: "إِنَّهُ أَرْفَعُ لِصَوْتِكَ[٤٩٥]". [ضَعِيْفٌ: "الإرواء" ٢٣١, "المشكاة" ٦٥٣, "الروض النضير" ٣٣٣, "الثمر المستطاب"]

710 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdurrahman bin Sa`d bin Ammar bin Sa`d r.a.—salah seorang muadzin Rasulullah saw.—meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah menyuruh Bilal untuk meletakkan kedua jarinya pada kedua telinganya sambil bersabda, "Hal itu dapat membuat suaramu lebih tinggi dan nyaring." (**Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 231, Misykaatul Mashaabiih, No. 653, ar-Raudhun Nadhiir, No. 333, ats-Tsamarul Mustathaab**)

٧١١ – حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَاشِمِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ عَنْ حَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالأَبْطَحِ وَهُوَ فِي قُبَّةٍ حَمْرَاءَ فَخَرَجَ بِلاَلٌ فَأَذَّنَ فَاسْتَدَارَ فِي أَذَانِهِ وَجَعَلَ إِصْبَعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ.

[صَحِيْحٌ: الإرواء ٢٣٠, الروض أيضا, تعليقي على ابن خزيمة ٣٨٨, الثمر المستطاب]

711 - Dari Ayyub bin Muhammad al-Hasyimiy, dari Abdul Wahid bin Ziyad, dari Hajjaj bin Arthah, dari Aun bin Abu Juhaifah, ayahnya berkata, "Aku mendatangi Rasulullah di *Abthah* (nama suatu tempat terkenal di luar Mekah), saat itu beliau berada di Qubah merah. Lantas Bilal keluar dan mengumandangkan adzan sambil menoleh kanan-kiri dan memegang kedua telinga dengan jari-jarinya." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 230, ar-Raudhun Nadhiir, Ta`liiqi ala Ibni Khuzaimah, No. 388, ats-Tsamarul Mustathaab**)

٧١٢ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ مَرْوَانَ بْنِ سَالِمٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– "خَصْلَتَانِ مُعَلَّقَتَانِ فِي أَعْنَاقِ الْمُؤَذِّنِينَ لِلْمُسْلِمِينَ صَلاَتُهُمْ وَصِيَامُهُمْ."

[موضوع: "المشكاة" ٦٨٨, "الضعيفة" ٩٠٥]

712 - Dari Muhammad bin Mushaffa al-Himshiy, dari Baqiyyah, dari Marwan bin Salim, dari Abdul Aziz bin Abu Rawwad, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah saw. Bersabda, "Ada dua hal dari kaum Muslimin yang tergantung di leher (menjadi tanggung

495 Perhatian: Dalam naskah Abdul Baqi, penisbatannya pada kitab *az-Zawaaid*, bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dengan sanad yang shahih! Akan tetapi, penisbatan ini salah. Lebih parahnya lagi, dalam *az-Zawaaid* cetakan, 1/90 hadits ini dinisbatkan kepada Imam Muslim juga. Lihat, *"Irwaa'ul Ghaliil"*. Penisbatan yang salah seperti ini banyak terdapat dalam kitab ini.

jawab) para muadzin, yaitu masalah shalat dan masalah puasa." **(Maudhu`: Misykaatul Mashaabiih, No. 688, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 905)**

٧١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ, عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: كَانَ بِلَالٌ لَا يُؤَخِّرُ الْأَذَانَ عَنْ الْوَقْتِ وَرُبَّمَا أَخَّرَ الْإِقَامَةَ شَيْئًا. [حسن: الإرواء ٢٢٧]

713 - Dari Muhammad bin al-Mutsanna, dari Abu Dawud, dari Syarik, dari Simaak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Bilal tidak pernah mengakhirkan adzan dari waktunya, namun terkadang ia sedikit mengakhirkan iqamat." **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil, No. 227)**

٧١٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ أَشْعَثَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ قَالَ: كَانَ آخِرُ مَا عَهِدَ[496] إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا أَتَّخِذَ مُؤَذِّنًا يَأْخُذُ عَلَى الْأَذَانِ أَجْرًا. [صَحِيْحٌ: الإرواء ٣١٦/٥, صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٥٤١، الثمر أيضا]

714 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Asy`ats, dari Hasan, dari Utsman bin Abul Ash, ia berkata, "Pesan Rasulullah saw. yang paling akhir kepadaku adalah agar aku tidak mengambil seorang muadzin yang meminta upah atas adzannya." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 5/316, Shahih Abu Dawud 541, ats-Tsamar juga)**

٧١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَسَدِيُّ عَنْ أَبِي إِسْرَائِيلَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ بِلَالٍ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ أُثَوِّبَ[497] فِي الْفَجْرِ وَنَهَانِي أَنْ أُثَوِّبَ فِي الْعِشَاءِ. [ضَعِيْفٌ: "الإرواء" ٢٣٥, "المشكاة" ٦٤٦]

715 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Abdullah al-Asadiy, dari Abu Isra'il, dari Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Bilal, ia berkata, "Rasulullah saw. Pernah menyuruh saya untuk mengulang Adzan dalam shalat Shubuh, dan beliau melarang saya melakukan hal itu dalam shalat Isya'." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 235, Misykaatul Mashaabiih, No. 646)**

٧١٦ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ بِلَالٍ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْذِنُهُ بِصَلَاةِ الْفَجْرِ فَقِيلَ هُوَ نَائِمٌ فَقَالَ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ فَأُقِرَّتْ فِي تَأْذِينِ الْفَجْرِ فَثَبَتَ الْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ. [صَحِيْحٌ: تخريج فقه السيرة ٢٠٣]

716 - Dari Amr bin Rafi`, dari Abdullah bin Mubarak, dari Ma`mar, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Bilal, bahwa ia menghadap Nabi saw. untuk mengumandangkan adzan shalat Shubuh, namun dikatakan kepadanya bahwa beliau sedang tidur. Lantas ia menjawab, "Shalat itu lebih baik daripada tidur, shalat itu lebih baik daripada tidur." Kemudian, ucapannya itu ditetapkan menjadi bagian dari adzan. **(Shahih: Takhriij Fiqhus Siirah 203)**

496 (آخِرُ مَا عَهِدَ) maksudnya berwasiat atau berpesan.

497 (التَّثْوِيْب) artinya Pengulangan untuk kedua kalinya, sedangkan maksud hadits di atas adalah pengulangan kalimat "Shalat lebih baik daripada tidur" pada adzan pertama Shubuh karena ada hadits-hadits shahih yang menyebutkan hal itu. *Tamaamul Minnah*, hal. 146 – 147, ambillah sunnah sekuat tenagamu! Tiada daya dan upaya kecuali atas pertolongan Allah.

٧١٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ:حَدَّثَنَا الإِفْرِيقِيُّ عَنْ زِيَادِ بْنِ نُعَيْمٍ, عَنْ زِيَادِ بْنِ الْحَارِثِ الصُّدَائِيِّ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي سَفَرٍ فَأَمَرَنِي فَأَذَّنْتُ فَأَرَادَ بِلاَلٌ أَنْ يُقِيمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ أَخَا صُدَاءٍ قَدْ أَذَّنَ وَمَنْ أَذَّنَ فَهُوَ يُقِيمُ." [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٣٣٧, "المشكاة" ٦٤٨, "الضعيفة" ٣٥, "ضعيف أبي داود" ٨٢]

717 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ya`la bin Ubaid, dari al-Ifriiqiy, dari Ziyad bin Nu`aim, dari Ziyad bin Harits ash-Shada'I, ia berkata, "Aku pernah bersama dengan Rasulullah saw. dalam satu perjalanan. Lantas beliau menyuruhku untuk mengumandangkan Adzan. Kemudian ketika Bilal hendak mengumandangkan iqamat, beliau bersabda, 'Shada' tadi yang mengumandangkan Adzan, dan siapa saja yang Adzan maka ia yang berhak untuk mengumandangkan iqamat.'" **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 337, Misykaatul Mashaabiih, No. 648, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 35, Dhaif Abu Dawud, No. 82)**

Bab ke- 4

مَا يُقَالُ إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ

Jawaban ketika Mendengar Adzan

٧١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الشَّافِعِيُّ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَبَّاسِ قَالَ:حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ الْمَكِّيُّ عَنْ عَبَّادِ بْنِ إِسْحَاقَ, عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ فَقُولُوا مِثْلَ قَوْلِهِ." [صَحِيحٌ: الثمر المستطاب]

718 - Dari Abu Ishaq asy-Syafi`iy Ibrahim bin Muhammad bin Abbas, dari Abdullah bin Raja' al-Makkiy, dari Abad bin Ishaq, dari Ibnu Syihab, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika ada seorang muadzin mengumandangkan adzan maka ucapkanlah sebagaimana ia mengucapkan." **(Shahih: ats-Tsamarul Mustathaab)**

٧١٩ - حَدَّثَنَا شُجَاعُ بْنُ مَخْلَدٍ أَبُو الْفَضْلِ قَالَ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ, قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ بْنِ أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ, قَالَ: حَدَّثَتْنِي عَمَّتِي أُمُّ حَبِيبَةَ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ "إِذَا كَانَ عِنْدَهَا فِي يَوْمِهَا وَلَيْلَتِهَا فَسَمِعَ الْمُؤَذِّنَ يُؤَذِّنُ قَالَ كَمَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ." [ضَعِيفٌ: "تلعيقي على صحيح ابن خزيمة" ٤١٢, ويغني عنه ما في "الصحيح"]

719 - Dari Syuja` bin Makhlad Abul Fadhl, dari Husyaim, dari Abu Bisyr, dari Abul Maliih bin Usamah, dari Abdullah bin Utbah bin Abu Sufyan, dari bibiku, yaitu Ummi Habibah, ia meriwayatkan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah saw. menirukan ucapan muadzin setiap kali mendengar adzan. Waktu itu kebetulan Rasulullah berada di rumahnya selama sehari semalam. **(Dhaif: "Ta`liiqi ala Shahih Ibnu Khuzaimah" 412 Dalam "Shahih Ibnu Majah" ada yang mencukupi dari hadits ini.)**

٧٢٠ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِذَا سَمِعْتُمْ

الدِّمَشْقِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْحُسَيْنِ قَالُوا حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ الأَلْهَانِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ[498] التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ[499] وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا[500] الَّذِي وَعَدْتَهُ إِلَّا حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ." [صَحِيحٌ: الإرواء ٢٤٣, الروض ٢٤٢, تخريج الكلم الطيب ٧٢, صَحِيح أَبِي دَاوُد أيضا ٥٤٠, الثمر المستطاب، الظلال ٨٢٦, تخريج فقه السيرة ٤١٨: خ]

722 - Dari Muhammad bin Yahya, Abbas bin Walid ad-Dimasyqiy, dan Muhammad bin Abul Husain, dari Ali bin Ayyasy al-Alhaniy, dari Syu`aib bin Abu Hamzah, dari Muhammad bin al-Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang ketika mendengar adzan lantas berdoa, 'Ya Allah, Tuhan pemilik panggilan yang sempurna dan shalat yang berdiri tegak, berikanlah kepada Muhammad kedudukan yang tinggi dan keutamaan. Kirimkanlah kepadanya tempat terpuji yang Engkau janjikan,' niscaya ia akan mendapat syafaat besok pada hari Kiamat." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, 243, ar-Raudhun Nadhiir, 242, Takhriijul Kalim ath-Thayyib, 72, Shahih Abu Dawud, 540, ats-Tsamarul Mustathaab, azh-Zhilaal 826, Takhriij Fiqhus Siirah, 418 : Bukhari)**

٧٢١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ الْحُكَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ, عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ, عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ, رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٥٣٧, الثمر ايضا:م]

721 - Dari Muhammad bin Rumh al-Mishriy, dari Laits bin Sa`d, dari Hukaim bin Abdullah bin Qais, dari Amir bin Sa`d bin Abi Waqash, dari Sa`d bin Abi Waqash, ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang ketika mendengar adzan lantas berdoa, 'Dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata. Tiada sekutu baginya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Aku rela Allah menjadi Tuhanku, Islam menjadi agamaku, dan Muhammad menjadi nabiku,' maka dosanya akan diampuni." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 537, ats-Tsamar: Muslim)**

٧٢٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَالْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ

النِّدَاءَ فَقُولُوا كَمَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ." [صَحِيحٌ: صَحِيح أَبِي دَاوُد ٥٣٥, الثمر أيضا:ق]

720 - Dari Abu Kuraib dan Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Zaid bin Hubaab, dari Malik bin Anas, dari Zuhriy, dari Atha' bin Yazid al-Laitsiy, dari Abu Sa`id al-Khudry, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian mendengar panggilan adzan maka ucapkanlah sebagaimana yang diucapkan oleh muadzin." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 535, ats-Tsamar juga: Muttafaq `alaih)**

498 (رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ) maksudnya adzan.

499 (الوَسِيْلَةَ) maksudnya kedudukan yang tinggi di sisi Allah.

500 (مَقَامًا مَحْمُوْدًا) maksudnya syafaat bagi umat beliau.

Bab ke- 5

فَضْلُ الْأَذَانِ وَثَوَابِ الْمُؤَذِّنِينَ

Keutamaan Adzan dan Pahala bagi Para Muadzin

٧٢٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ عَنْ أَبِيهِ—وَكَانَ أَبُوهُ فِي حِجْرِ أَبِي سَعِيدٍ— قَالَ: قَالَ لِي أَبُو سَعِيدٍ, إِذَا كُنْتَ فِي الْبَوَادِي فَارْفَعْ صَوْتَكَ بِالْأَذَانِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ "لَا يَسْمَعُهُ جِنٌّ وَلَا إِنْسٌ وَلَا شَجَرٌ وَلَا حَجَرٌ إِلَّا شَهِدَ لَهُ." [صَحِيحٌ:خ]

723 - Dari Muhammad bin Shabbah, dari Sufyan bin Uyairah, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Sha`sha`ah, dari ayahnya—ayahnya berada di kamar Abu Said, ia berkata, "Abu Sa`id berkata kepadaku, 'Jika engkau sedang berada di sahara, angkatlah suaramu dengan suara adzan karena aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tiada jin, atau manusia, pohon, ataupun batu yang mendengar adzannya, kecuali mereka bersaksi atasnya.'" **(Shahih:Bukhari)**

٧٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ أَبِي يَحْيَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "الْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَى صَوْتِهِ, وَيَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ, وَشَاهِدُ الصَّلَاةِ يُكْتَبُ لَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ حَسَنَةً, وَيُكَفَّرُ عَنْهُ مَا بَيْنَهُمَا." [حسن صَحِيحٌ: "المشكاة" ٦٦٧, صَحِيح أَبِي دَاوُد ٥٢٨]

724 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syababah, dari Syu`bah, dari Musa bin Abu Utsman, dari Abu Yahya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Seorang muadzin itu akan diampuni sejauh jangkauan suaranya, dan setiap hal yang basah maupun kering memintakan ampunan kepadanya, dan akan dicatat dua puluh lima kebaikan bagi orang yang mendatangi shalat, dan diampuni dosa-dosanya (yang dilakukan) antara dua shalat." **(Hasan Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 667, Shahih Abu Dawud, No. 528)**

٧٢٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "الْمُؤَذِّنُونَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ." [صَحِيحٌ:م]

725 - Dari Muhammad bin Basyar dan Ishaq bin Mansur, dari Abu Amir, dari Sufyan dari Thalhah bin Yahya, dari Isa bin Thalhah, dari Mu`awiyyah bin Abi Sufyan ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Para muadzin itu orang yang paling panjang lehernya[501] nanti di hari Kiamat." **(Shahih: Muslim)**

٧٢٦ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عِيسَى أَخُو سُلَيْمٍ الْقَارِي عَنِ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لِيُؤَذِّنْ لَكُمْ خِيَارُكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ قُرَّاؤُكُمْ." [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ٩١, "المشكاة" ١١١٩]

501 Panjang leher dalam hadits itu adalah kiasan untuk para pembesar. *Penj.*

726 - Dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Husain bin Isa, saudaranya Sulaim, dari Hakam bin Aban, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Suruhlah orang yang baik untuk mengumandangkan Adzan, dan suruhlah orang yang hafal Al-Qur'an untuk menjadi imam shalat." **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 91, Misykaatul Mashaabiih, No. 1119)**

٧٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُخْتَارُ بْنُ غَسَّانَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الأَزْرَقُ الْبُرْجُمِيُّ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ (ح) وَحَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْفَرَجِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ أَذَّنَ مُحْتَسِبًا سَبْعَ سِنِينَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بَرَاءَةً مِنَ النَّارِ."

[ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٦٦٤, "الضعيفة" ٨٥٠]

727 - Dari Abu Kuraib, dari Mukhtar bin Ghassan, dari Hafsh bin Umar al-Azraq al-Burjumiy, dari Jabir dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas. [Jalur lain] dari Rauh bin al-Faraj, dari Ali bin Hasan bin Syaqiq, dari Abu Hamzah, dari Jabir dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang mengumandangkan Adzan dengan ikhlas selama tujuh tahun maka Allah akan mencatatnya sebagai orang yang terbebas dari api Neraka." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 664, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 850)**

٧٢٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ أَذَّنَ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ, وَكُتِبَ لَهُ بِتَأْذِينِهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ سِتُّونَ حَسَنَةً, وَلِكُلِّ إِقَامَةٍ ثَلاَثُونَ حَسَنَةً." [صَحِيحٌ: "المشكاة" ٦٧٨, الصحيحة ٤٢, صحيح الترغيب ٢٤٢]

728 - Dari Muhammad bin Yahya dan Hasan bin Ali al-Khallal, dari Abdullah bin Shalih, dari Yahya bin Ayyub, dari Ibnu Juraij, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang menjadi muadzin selama dua belas tahun maka ia wajib masuk surga, dan adzannya itu untuk tiap harinya ditulis enam puluh kebaikan, dan untuk tiap iqamat ditulis sebagai tiga puluh kebaikan." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 678, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 42, Shahiihut Targhiib 242)**

Bab ke- 6

إِفْرَادُ الإِقَامَةِ

Menyendirikan Iqamat

٧٢٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْجَرَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: الْتَمَسُوا شَيْئًا يُؤْذِنُونَ بِهِ عِلْمًا لِلصَّلاَةِ فَأُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ. [صَحِيحٌ : صَحِيح أَبِي دَاوُد ٥٢٥:م]

729 - Dari Abdullah bin Jarrah, dari Mu`tamir bin Sulaiman, dari Khalid al-Hidza', dari Abu Qilabah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Mereka (para sahabat) mencari sesuatu untuk menunjukkan datangnya waktu shalat. Kemudian Bilal diperintah untuk menggenapkan adzan[502] dan mengganjilkan iqamat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 525: Muslim)**

502 Maksudnya kalimat adzan itu genap dua dua. *Penj.*

٧٣٠ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ, عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أُمِرَ بِلَالٌ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ وَيُوتِرَ الْإِقَامَةَ. [صَحِيْحٌ: الروض ٢٩, الصحيحة ٣/٢٧١, صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٥٢٥, الثمر المستطاب:ق]

730 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Umar bin Ali dari Khalid al-Hidza'i, dari Abu Qilabah, dari Anas, ia berkata, "Bilal diperintahkan ketika adzan untuk menggenapkan dan ketika iqamat untuk menganjilkan." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir29, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah 3/2'71, Shahih Abu Dawud 525, ats-Tsamarul Mustathaab: Muttafaq `alaih)**

٧٣١ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَذَانَ بِلَالٍ كَانَ مَثْنَى مَثْنَى وَإِقَامَتَهُ مُفْرَدَةٌ. [صَحِيْحٌ: الروض ٣٤٤]

731 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdurrahman bin Sa`d bin Ammar bin Sa`d—muadzin Rasulullah saw.—bahwa adzannya Bilal itu dua dua, dan iqamatnya satu satu. **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 344)**

٧٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ عَبَّادُ بْنُ الْوَلِيدِ, قَالَ: حَدَّثَنِي مَعْمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عُبَيْدِ اللَّهِ, عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: رَأَيْتُ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثْنَى مَثْنَى وَيُقِيمُ وَاحِدَةً. [صَحِيْحٌ بما قبله]

732 - Dari Abu Badr Abbad bin Walid, dari Ma`mar bin Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Rafi` maula Nabi saw., dari Abu Muhammad bin Ubaidillah, dari Ubaidillah, dari Abu Rafi`, ia berkata, "Aku melihat Bilal adzan di hadapan Rasulullah saw. dua-dua dan iqamat satu." **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

Bab ke- 7

إِذَا أُذِّنَ وَأَنْتَ فِي الْمَسْجِدِ فَلَا تَخْرُجْ

Jika Terdengar Adzan dan Engkau Sedang di Masjid maka Janganlah Keluar

٧٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ, عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ قَالَ: كُنَّا قُعُودًا فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ, فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي فَأَتْبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [حسن صَحِيْحٌ: الإرواء ٢٤٥, الروض ١٠٦٤, صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٥٤٧:م]

733 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Ibrahim bin Muhajir, dari Abu Sya`tsa', ia berkata, "Kami pernah duduk di masjid bersama Abu Hurairah. Kemudian, ketika muadzin mengumandangkan adzan, ada seorang lelaki bangkit dan pergi meninggalkan masjid diikuti pandangan Abu Hurairah sampai ia keluar masjid. Lantas Abu Hurairah berkata, 'Orang itu telah melanggar sabda Abul Qasim (Muhammad saw.)'" **(Hasan Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 245, ar-Raudhun Nadhiir, No.1064, Shahih Abu Dawud 547: Muslim)**

٧٣٤ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا, قَالَ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ عُمَرَ عَنِ ابْنِ أَبِي فَرْوَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ عَنْ

أَبِيهِ, عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ أَدْرَكَهُ الْأَذَانُ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ خَرَجَ لَمْ يَخْرُجْ لِحَاجَةٍ وَهُوَ لَا يُرِيدُ الرَّجْعَةَ فَهُوَ مُنَافِقٌ."

[صَحِيحٌ: الروض ١٠٧٤, الصحيحة ٢٥١٨]

734 - Dari Harmalah bin Yahya, dari Abdullah bin Wahb, dari Abdul Jabar bin Umar, dari Ibnu Abu Farwah, dari Muhammad bin Yusuf Maula Utsman bin Affan, dari ayahnya, dari Utsman bin Affan, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang berada di dalam masjid mendengar adzan, lantas ia keluar tidak untuk satu keperluan, tidak juga berniat kembali, maka ia termasuk munafik." (**Shahih: ar-Raudhun Nadhiir1074, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah 2518**)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَاب الْمَسَاجِدِ وَالْجَمَاعَاتِ

Kitab ke-4: Masjid dan Shalat Berjamaah

Bab ke- 1

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا

Orang yang Membangun Masjid karena Allah

٧٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْجَعْفَرِيُّ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ جَمِيعًا عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ الْهَادِ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي الْوَلِيدِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُرَاقَةَ الْعَدَوِيِّ, عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُذْكَرُ فِيهِ اسْمُ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ." [صَحِيحٌ: التعليق الرغيب ١/١١٧, تخريج المختارة ٢٣٤]

735 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yunus bin Muhammad, dari Laits bin Sa`d. [Jalur lain] dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Dawud bin Abdullah al-Ja`fariy, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Hadi, dari Walid bin Abu Walid, dari Utsman bin Abdullah bin Suraqah al-Adawiy, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang membangun masjid untuk dijadikan tempat mengingat nama Allah maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga.'" **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/117, Takhriijul Mukhtaarah, No. 234)**

٧٣٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ, عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ." [صَحِيحٌ: الروض ٨٨٣:ق]

736 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Bakar al-Hanafiy, dari Abdul Hamid bin Ja`far, dari ayahnya, dari Mahmud bin Labid, dari Utsman bin Affan, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang membangun masjid hanya karena Allah semata, maka Allah akan membangun sebuah bangunan di surga baginya, persis seperti yang ia bangun.'" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 883:Muttafaq `alaih)**

٧٣٧ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عُثْمَانَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ ابْنِ لَهِيعَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الأَسْوَدِ عَنْ عُرْوَةَ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا مِنْ مَالِهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ." [ضَعِيفٌ: "الروض النضير" ٨٨٣]

737 - Dari Abbas bin Utsman ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Abu Lahi`ah, dari Abul Aswad, dari Urwah, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang membangun masjid dengan ikhlas karena Allah dan dari hartanya sendiri, Allah akan membangunkan rumah baginya di surga." **(Dhaif: ar-Raudhun Nadhiir, No. 883)**

٧٣٨- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَشِيطٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ النَّوْفَلِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ[503] أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ." [صَحِيحٌ: الروض, أيضا ٩٥٣, التعليق, أيضا ١/١١٧]

738 - Dari Yunus bin Abdul A`la, dari Abdullah bin Wahb, dari Ibrahim bin Nasyith, dari Abdullah bin Abdurrahmah bin Abu Husain an-Naufaliy, dari Atha' bin Abu Rabaah, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang membangun masjid hanya karena Allah semata meskipun hanya sebesar sarang burung merpati atau lebih kecil dari itu, Allah akan membangunkan rumah di surga baginya." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No.953, at-Ta`liiq 1/117)**

Bab ke- 2

تَشْيِيدُ الْمَسَاجِدِ

Membangun Masjid

٧٣٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى[504] النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ." [صَحِيحٌ: "المشكاة" ٧١٩, "الروض" ١٣٨, "صَحِيح أَبِي دَاوُد" ٤٧٥]

739 - Dari Abdullah bin Mu`awiyyah al-Jumahiy, dari Hammad bin Salamah, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hari Kiamat tidak akan datang sampai orang-orang menyombongkan diri karena telah membangun masjid." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 719, ar-Raudhun Nadhiir, No.138, Shahih Abu Dawud 475)**

٧٤٠ - حَدَّثَنَا جُبَارَةُ بْنُ الْمُغَلِّسِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْبَجَلِيُّ عَنْ لَيْثٍ عَنْ عِكْرِمَةَ,

503 (كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ) maksudnya sebesar sarang burung.

504 (يَتَبَاهَى) maksudnya sombong dalam membangun dan menghias masjid.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَرَاكُمْ سَتُشَرِّفُونَ مَسَاجِدَكُمْ بَعْدِي كَمَا شَرَّفَتِ الْيَهُودُ كَنَائِسَهَا وَكَمَا شَرَّفَتِ النَّصَارَى بِيَعَهَا." [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ٢٧٣٣, "صحيح أبي داود" تحت الحديث ٤٧٤, وفيه أنه صح نحوه عن ابن عباس موقوفا]

740 – Dari Jubarah bin al-Mughallis, dari Abdul Karim bin Abdurrahman al-Bajaliy, dari Laits dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku melihat, setelahku nanti kalian akan meninggikan bangunan masjid sebagaimana kaum Yahudi dan Nasrani yang meninggikan gereja (tempat ibadah) mereka." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2733, Shahih Abu Dawud No. 474, di dalamnya juga terdapat hadits yang sama seperti hadits ini, tetapi diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara Mauquf)**

٧٤١ - حَدَّثَنَا جُبَارَةُ بْنُ الْمُغَلِّسِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ, عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَا سَاءَ عَمَلُ قَوْمٍ قَطُّ إِلاَّ زَخْرَفُوا مَسَاجِدَهُمْ." [ضَعِيفٌ جِدًّا: "الضعيفة" ٤٤٧]

741 – Dari Jubarah bin al-Mughallis, dari Abdul Karim bin Abdurrahman, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah jelek amal perbuatan suatu kaum, kecuali mereka menghiasi masjid-masjid mereka." **(Dhaif Sekali: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 447)**

Bab ke- 3

أَيْنَ يَجُوزُ بِنَاءُ الْمَسَاجِدِ؟

Di mana Tempat yang Boleh Dibangun Masjid?

٧٤٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ الضُّبَعِيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ مَوْضِعُ مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبَنِي النَّجَّارِ وَكَانَ فِيهِ نَخْلٌ وَمَقَابِرُ لِلْمُشْرِكِينَ فَقَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَامِنُونِي[505] بِهِ, قَالُوا: لَا نَأْخُذُ لَهُ ثَمَنًا أَبَدًا. قَالَ: فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْنِيهِ وَهُمْ يُنَاوِلُونَهُ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "أَلَا إِنَّ الْعَيْشَ عَيْشُ الْآخِرَهْ, فَاغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَهْ." قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي قَبْلَ أَنْ يَبْنِيَ الْمَسْجِدَ حَيْثُ أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ. [صَحِيحٌ: "صَحِيحُ أَبِي دَاوُد" ٤٧٧-٤٧٨:ق]

742 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Hammad bin Salamah, dari Abu Tayyah adh-Dhuba`iy, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Tempat dibangunnya masjid Nabi saw. itu milik Bani Najjar. Dulu di situ terdapat pohon kurma dan pekuburan kaum musyrik. Kemudian, Nabi saw. berkata pada mereka (Bani Najjar), 'Tentukanlah harga tanah ini.'" Mereka menjawab, "Kami tidak menjualnya." Anas berkata, "Lantas Nabi saw. membangun masjid di tanah itu dan mereka ikut membantu. Nabi saw. bersabda, "Ingatlah! Bahwa hidup yang sesungguhnya adalah hidup di akhirat. Ampunilah kaum Anshar dan Muhajirin." Anas

505 (ثَامِنُونِي) artinya ambillah uang ganti/pembayaran hasil penjualan tanah.

berkata, "Nabi saw. sempat shalat terlebih dahulu di tanah itu sebelum membangun masjid karena waktu shalat tiba." (**Shahih: Shahih Abu Dawud: 477-478: Muttafaq `alaih**)

٧٤٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّام الدَّلاَّلُ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ السَّائِبِ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِيَاضٍ, عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَمَرَهُ أَنْ يَجْعَلَ مَسْجِدَ الطَّائِفِ حَيْثُ كَانَ طَاغِيَتُهُمْ. [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ٦٧]

743 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abu Hammam ad-Dallaa', dari Sa`id bin Sa'ib, dari Muhammad bin Abdullah bin Iyaadh, dari Utsman bin Abul Ash, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah menyuruhnya untuk membangun masjid di Thaif di sekitar berhala sembahan orang kafir. (**Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 67**)

٧٤٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ أَعْيَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَسُئِلَ عَنِ الْحِيطَانِ تُلْقَى فِيهَا الْعَذِرَاتُ فَقَالَ "إِذَا سُقِيَتْ مِرَارًا فَصَلُّوا فِيهَا." يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. [ضَعِيفٌ: "التعليق على ابن ماجه]

744 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Amr bin Utsman, dari Musa bin A`yan, dari Muhammad bin Ishaq dari Nafi`, dari Ibnu Umar bahwa ia pernah ditanya mengenai perkebunan yang digunakan untuk membuang kotoran. Ia menjawab, "Jika perkebunan itu selalu disiram (dibersihkan) maka boleh dijadikan tempat shalat." Hadits ini dirafa`kan kepada Nabi saw.." (**Dhaif: at-Ta`liiq Ala Ibnu Majah**)

Bab ke- 4

الْمَوَاضِعُ الَّتِي تُكْرَهُ فِيهَا الصَّلَاةُ

Tempat-Tempat yang Makruh untuk Digunakan Shalat

٧٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ." [صَحِيحٌ: "الإرواء" ١/٣٢٠, "الأحكام" ٢١١, "صَحِيح أَبِي دَاوُد" ٥٠٧, "الثمر المستطاب", "المشكاة" ٧٣٧]

745 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Yazid bin Harun, dari Sufyan dari Amr bin Yahya, dari ayahnya dan Hammad bin Salamah, dari Amr bin Yahya, dari ayahnya, dari Abu Sa`id al-Khudry, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Semua tanah di bumi ini seluruhnya adalah masjid, kecuali pekuburan dan kamar mandi." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 1/320, al-Ahkaam 211, Shahih Abu Dawud, No. 507, ats-Tsamarul Mustathaab, Misykaatul Mashaabiih, No. 737**)

٧٤٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ عَنْ زَيْدِ بْنِ جَبِيرَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ يُصَلَّى فِي سَبْعِ مَوَاطِنَ فِي الْمَزْبَلَةِ وَالْمَجْزَرَةِ وَالْمَقْبَرَةِ وَقَارِعَةِ الطَّرِيقِ وَالْحَمَّامِ وَمَعَاطِنِ الإِبِلِ وَفَوْقَ الْكَعْبَةِ. [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٢٨٧]

746 - Dari Muhammad bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Abdullah bin Yazid, dari Yahya bin Ayyub, dari Zaid bin Jabirah, dari Dawud bin al-Hushain, dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang shalat di tujuh tempat, yaitu tempat pembuangan sampah, tempat penyembelihan, tempat pemakaman (kuburan), di tengah jalan, di kamar mandi, di tempat menderumnya unta, dan di atas Ka`bah." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 287)**

٧٤٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ دَاوُدَ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْحُسَيْنِ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ "سَبْعُ مَوَاطِنَ لاَ تَجُوزُ فِيهَا الصَّلاَةُ ظَاهِرُ بَيْتِ اللَّهِ وَالْمَقْبَرَةُ وَالْمَزْبَلَةُ وَالْمَجْزَرَةُ وَالْحَمَّامُ وَعَطَنُ الإِبِلِ وَمَحَجَّةُ الطَّرِيقِ."

[ضَعِيفٌ: "الإرواء" أيضا ٢٨٧, "المشكاة" ٧٣٧]

747 - Dari Ali bin Dawud dan Muhammad bin Abul Husain, dari Abu Shalih, dari Laits, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, dari Umar bin Khaththab, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Ada tujuh tempat yang tidak boleh dijadikan tempat shalat, yaitu di atap Ka`bah, di kuburan, di tempat pembuangan sampah, tempat penyembelihan, kamar mandi, tempat menderumnya unta, dan di tengah jalan." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 287, Misykaatul Mashaabiih, No. 737)**

Bab ke- 5

مَا يُكْرَهُ فِي الْمَسَاجِدِ

Hal-Hal yang Makruh Dilakukan di dalam Masjid

٧٤٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارٍ الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حِمْيَرَ قَالَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ جَبِيرَةَ الأَنْصَارِيُّ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ "خِصَالٌ لاَ تَنْبَغِي فِي الْمَسْجِدِ ((لاَ يُتَّخَذُ طَرِيقًا)) وَلاَ يُشْهَرُ فِيهِ سِلاَحٌ, وَلاَ يُنْبَضُ فِيهِ بِقَوْسٍ, وَلاَ يُنْشَرُ فِيهِ نَبْلٌ, وَلاَ يُمَرُّ فِيهِ بِلَحْمٍ نِيءٍ, وَلاَ يُضْرَبُ فِيهِ حَدٌّ, وَلاَ يُقْتَصُّ فِيهِ مِنْ أَحَدٍ, وَلاَ يُتَّخَذُ سُوقًا." [ضَعِيفٌ: "التعليق الرغيب" ١/١٢٤, "الضعيفة" ١٤٩٧, "وصحت منه الخصلة الأولى: "الصحيحة" ١٠٠١]

748 - Dari Yahya bin Utsman bin Sa`id bin Katsir bin Dinar al-Himshiy, dari Muhammad bin Himyar, dari Zaid bin Jabiirah al-Anshariy, dari Dawud bin Hushain, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia meriwayatkan dari Rasulullah saw., bahwa beliau bersabda, "Ada beberapa perkara yang tidak sepatutnya dilakukan di dalam masjid, yaitu ((tidak menjadikan masjid sebagai jalan)), tidak menghunus pedang (di dalamnya), tidak menarik busur, tidak melepas anak panah, tidak melewatinya sambil membawa daging mentah, tidak menjadikannya tempat untuk menghukum, tidak menjadikannya tempat pelaksanaan qishash, dan tidak menjadikannya pasar atau tempat jual beli." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 124, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1497. Kalimat di dalam kurung rangkap hukumnya shahih: Silsilaatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1001)**

٧٤٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبَيْعِ وَالاِبْتِيَاعِ وَعَنْ تَنَاشُدِ

الْأَشْعَارِ فِي الْمَسَاجِدِ. [حسن: "الإرواء" ٣٦٣/٧, "أحاديث البيوع", "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٩٩١]

749 - Dari Abdullah bin Sa`id al-Kindiy, dari Abu Khalid al-Ahmar, dari Ibnu Ajlan, darii Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang jual beli dan melantunkan syair[506] di masjid." **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil 7/363, Ahaaditsul Buyuu`, Shahih Abu Dawud 991)**

٧٥٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ السُّلَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ نَبْهَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُتْبَةُ بْنُ يَقْظَانَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ مَكْحُولٍ, عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "جَنِّبُوا مَسَاجِدَكُمْ صِبْيَانَكُمْ وَمَجَانِينَكُمْ وَشِرَارَكُمْ وَبَيْعَكُمْ وَخُصُومَاتِكُمْ وَرَفْعَ أَصْوَاتِكُمْ وَإِقَامَةَ حُدُودِكُمْ وَسَلَّ سُيُوفِكُمْ وَاتَّخِذُوا عَلَى أَبْوَابِهَا الْمَطَاهِرَ وَجَمِّرُوهَا فِي الْجُمَعِ." [ضَعِيْفٌ: "التعليق الرغيب" ١٢٠/١-١٢١, "الأجوبة النافعة" ٥٥, "الإرواء" ٣٦٢/٧]

750 - Dari Ahmad bin Yusuf as-Sulamiy, dari Muslim bin Ibrahim, dari Harits bin Nabhan, dari Utbah bin Yaqdzan, dari Abu Sa`id, dari Makhul, dari Watsilah bin Asqa', ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Jauhkanlah masjid-masjid kalian dari anak-anak, orang gila, orang jelek, dari orang yang berdagang, pertengkaran, mengangkat suara, menegakkan hukuman, dan menghunus pedang. Buatlah tempat wudhu di depan pintu masjid dan tebarkanlah wewangian di masjid kalian pada hari Jum`at." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 120 - 121, "al-Ajwibah an-Naafi`ah" 55, Irwaa'ul Ghaliil, No. 7/362)**

506 Kalau tujuannya baik hal itu diperbolehkan karena Hasan bin Tsabir salah seorang penyair Rasulullah juga melantunkan syair di masjid dan di hadapan beliau. *Penj.*

Bab ke- 6

النَّوْمُ فِي الْمَسْجِدِ

Tentang Tidur di Masjid

٧٥١ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نَنَامُ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [صحيح: خ]

751 - Dari Ishaq bin Mansur, dari Abdullah bin Numair, dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kami pernah tidur di masjid pada masa Rasulullah saw." **(Shahih: Bukhari)**

٧٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى, قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ يَعِيشَ بْنَ قَيْسِ بْنِ طِخْفَةَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ—وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ الصُّفَّةِ[507] — قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "انْطَلِقُوا." فَانْطَلَقْنَا إِلَى بَيْتِ عَائِشَةَ وَأَكَلْنَا وَشَرِبْنَا فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنْ شِئْتُمْ نِمْتُمْ هَاهُنَا وَإِنْ شِئْتُمُ انْطَلَقْتُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ." قَالَ فَقُلْنَا بَلْ نَنْطَلِقُ إِلَى الْمَسْجِدِ. [ضَعِيْفٌ مضطرب]

752 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Hasan bin Musa, dari Syaiban bin

507 (أَصْحَابِ الصُّفَّةِ) mereka adalah orang fakirnya kaum Muhajirin dan orang-orang yang tidak mempunyai tempat tinggal. Mereka berteduh dan tinggal di emperan masjid Rasulullah saw..

Abdurrahman, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Ya`isy bin Qais bin Thikhfah—salah seorang dari Ashabus-Suffah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah berkata kepada kami, 'Berangkatlah (ke rumah Aisyah)!'" Kami pun berangkat menuju ke rumah Aisyah. Kami makan dan minum di rumahnya. Setelah itu Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian menginginkan, tidurlah di sini, namun jika tidak, tidurlah di masjid." Rawi berkata, "Kami menjawab, 'Biarlah kami tidur di Masjid.'" **(Dhaif Mudhtharib)**

Bab ke- 7

أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ أَوَّلُ؟

Masjid Mana yang Pertama Kali Dibangun?

٧٥٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ أَوَّلُ؟ قَالَ: "الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ" قَالَ: قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: "ثُمَّ الْمَسْجِدُ الأَقْصَى" قُلْتُ: كَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: "أَرْبَعُونَ عَامًا, ثُمَّ الأَرْضُ لَكَ مُصَلًّى فَصَلِّ حَيْثُ مَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلَاةُ." [صحيح: "تخريج فقه السيرة" ٨٢:ق]

753 - Dari Ali bin Maimun ar-Raqqiy, dari Muhammad bin Ubaid. [Jalur lain] dari Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Ibrahim at-Taimiy, dari ayahnya, dari Abu Dzarr al-Ghifari, ia berkata, "Aku berkata, 'Ya Rasulullah! Masjid manakah yang pertama kali dibangun?" Beliau menjawab, "Masjidil Haram." Aku bertanya lagi, "Setelah itu masjid apa?" Beliau menjawab, "Masjidil Aqsha." Aku bertanya lagi, "Berapa lama jarak pembangunan antara keduanya?" Beliau menjawab, "Empat puluh tahun, dan bagimu bumi ini semuanya tempat shalat, maka shalatlah di mana pun (engkau berada) ketika masuk waktu shalat." **(Shahih: Takhriij Fiqhus Siirah 82: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 8

الْمَسَاجِدُ فِي الدُّورِ

Masjid di Rumah

٧٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ, عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ الأَنْصَارِيِّ—وَكَانَ قَدْ عَقَلَ مَجَّةً مَجَّهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ دَلْوٍ فِي بِئْرٍ لَهُمْ— عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ السَّالِمِيِّ —وَكَانَ إِمَامَ قَوْمِهِ بَنِي سَالِمٍ, وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ—؛ قَالَ: جِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي قَدْ أَنْكَرْتُ مِنْ بَصَرِي, وَإِنَّ السَّيْلَ يَأْتِي فَيَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ مَسْجِدِ قَوْمِي, وَيَشُقُّ عَلَيَّ اجْتِيَازُهُ, فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتُصَلِّيَ فِي بَيْتِي مَكَانًا أَتَّخِذُهُ مُصَلًّى فَافْعَلْ, قَالَ: أَفْعَلُ, فَغَدَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ بَعْدَ مَا اشْتَدَّ النَّهَارُ وَاسْتَأْذَنَ فَأَذِنْتُ لَهُ وَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى قَالَ: أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ لَكَ مِنْ بَيْتِكَ؟ فَأَشَرْتُ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي أُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ فِيهِ, فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَفَفْنَا خَلْفَهُ فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ احْتَبَسْتُهُ عَلَى خَزِيرَةٍ[508] تُصْنَعُ لَهُمْ. [صحيح:ق]

508 (خَزِيرَة) adalah: makanan yang terbuat dari daging yang dipotong kecil-kecil, direbus, dan dicampur dengan tepung.

754 - Dari Abu Marwan Muhammad bin Utsman, dari Ibrahim bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Mahmud bin Rabi` al-Anshari—ia yang telah menyimpan ludah Rasulullah saw. ketika beliau meludah di timba air sumur mereka—ia meriwayatkan dari Itban bin Malik as-Sulami—Imam dalam kaumnya (Bani Salim) dan salah seorang pahlawan dalam perang Badar bersama Rasulullah saw.— ia berkata, "Aku menghadap Rasulullah saw. seraya berkata, 'Ya Rasulullah! Pandanganku sudah kabur, sedangkan antara rumahku dan masjid terhalang banjir sehingga sulit bagiku untuk ke masjid. Jika engkau berkehendak, datanglah dan shalat di rumahku agar aku jadikan tempat itu sebagai tempat shalat." Beliau menjawab, 'Aku akan melakukannya." Kemudian, Rasulullah dan Abu Bakar datang ke rumahku siang hari. Mereka meminta izin masuk dan aku pun mengizinkan, namun sebelum duduk beliau berkata, "Di bagian rumah mana yang kamu sukai untuk tempat shalat?" Lantas aku menunjukkan tempat yang aku suka untuk shalat. Kemudian, beliau bersiap untuk shalat dan kami berbaris di belakang. Setelah shalat dua rakaat, aku menahan (mempersilakan) beliau untuk menikmati hidangan yang telah dipersiapkan untuk mereka." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

٧٥٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْفَضْلِ الْمُقْرِى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَرْسَلَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَعَالَ فَخُطَّ لِي مَسْجِدًا فِي دَارِي أُصَلِّي فِيهِ وَذَلِكَ بَعْدَ مَا عَمِيَ فَجَاءَ فَفَعَلَ. [صحيح: م ١/٤٦]

755 - Dari Yahya bin Fadhl al-Muqriy, dari Abu Amir, dari Hammad bin Salamah, dari Ashim dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia meriwayatkan bahwa ada seorang lelaki dari kaum Anshar, setelah matanya buta, ia mengutus saudaranya untuk menghadap dan berpesan pada Rasulullah saw. agar beliau berkenan datang ke rumahnya dan membuatkan tempat shalat untukku di rumah. Dan Rasulullah pun datang untuk memenuhi permintaanku." **(Shahih: Muslim 1/46)**

٧٥٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الْجَارُودِ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: صَنَعَ بَعْضُ عُمُومَتِي لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا فَقَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أُحِبُّ أَنْ تَأْكُلَ فِي بَيْتِي وَتُصَلِّيَ فِيهِ, قَالَ: فَأَتَاهُ وَفِي الْبَيْتِ فَحْلٌ مِنْ هَذِهِ الْفُحُولِ فَأَمَرَ بِنَاحِيَةٍ مِنْهُ فَكُنِسَ وَرُشَّ فَصَلَّى وَصَلَّيْنَا مَعَهُ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَاجَةَ: الْفَحْلُ هُوَ الْحَصِيرُ الَّذِي قَدْ اسْوَدَّ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٦٦٤]

756 - Dari Yahya bin Hakim, dari Ibnu Abi Adiy, dari Ibnu Aun, dari Anas bin Sirin, dari Abdul Hamid bin Mundzir bin Jarud, dari Anas bin Malik ia berkata, "Sebagian pamanku pernah membuat makanan untuk Nabi saw. lantas ia berkata kepada beliau, 'Saya berharap Anda suka makan dan shalat di rumah saya.'" Anas berkata, "Lantas Nabi saw. datang dan di rumahnya ada tikar jerami usang. Setelah bagian rumah itu disapu, dibersihkan, dan dipercikkan air, beliau shalat dan kami pun ikut shalat bersama beliau." Abu Abdullah bin Majah berkata, kata *"al-Fahlu"* artinya tikar jerami yang telah usang menghitam. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 664)**

Bab ke- 9

تَطْهِيرُ الْمَسَاجِدِ وَتَطْيِيبِهَا

Membersihkan dan Mengharumkan Masjid

٧٥٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي الْجَوْنِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ الْمَدَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ أَخْرَجَ أَذًى مِنَ الْمَسْجِدِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ." [ضَعِيفٌ: "التعليق الرغيب" ١١٩/١]

757 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdurrahman bin Sulaiman bin Abul Jaun, dari Muhammad bin Shalih al Madani, dari Muslim bin Abi Maryam, dari Abu Sa`id al-Khudriy berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang mengeluarkan sesuatu yang dapat menyakitkan dari masjid, Allah akan membangunkan rumah baginya di surga." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 119)**

٧٥٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ وَأَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ قَالاَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ سُعَيْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِالْمَسَاجِدِ أَنْ تُبْنَى فِي الدُّورِ وَأَنْ تُطَهَّرَ وَتُطَيَّبَ. [صحيح: "المشكاة" ٧١٧, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٤٧٩]

758 - Dari Abdurrahman bin Bisyr bin Hakam dan Ahmad bin Azhar, dari Malik bin Su`air, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. pernah menyuruh untuk membuat masjid di rumah, menyuruh untuk membersihkan masjid itu serta mengharumkannya. **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih 717, Shahih Abu Dawud 479)**

٧٥٩ - حَدَّثَنَا رِزْقُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَضْرَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتَّخَذَ الْمَسَاجِدُ فِي الدُّورِ وَأَنْ تُطَهَّرَ وَتُطَيَّبَ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" أيضا]

759 - Dari Rizqullah bin Musa, dari Ya`qub bin Ishaq al-Hadhramiy, dari Zaidah bin Qudamah, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah menyuruh untuk membuat masjid di rumah, dan memerintahkan untuk membersihkan serta mengharumkannya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud)**

٧٦٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ إِيَاسٍ, عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ أَسْرَجَ فِي الْمَسَاجِدِ تَمِيمٌ الدَّارِيُّ. [ضَعِيْفٌ جِدًّا: "التعليق على ابن ماجه"]

760 - Dari Ahmad bin Sinan, dari Abu Mu`awiyyah, dari Khalid bin Iyaas, dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, dari Abu Sa`id al-Khudriy, ia berkata, "Orang pertama kali yang menerangi masjid adalah Tamim ad-Daariy." **(Dhaif Sekali: at-Ta`liiq Ala Ibni Majah)**

Bab ke- 10

كَرَاهِيَةُ النُّخَامَةِ فِي الْمَسْجِدِ

Makruhnya Berdahak di Masjid

٧٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ أَبُو مَرْوَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُمَا أَخْبَرَاهُ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي جِدَارِ الْمَسْجِدِ فَتَنَاوَلَ حَصَاةً فَحَكَّهَا ثُمَّ قَالَ: "إِذَا تَنَخَّمَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَخَّمَنَّ قِبَلَ وَجْهِهِ وَلَا عَنْ يَمِينِهِ وَلْيَبْزُقْ عَنْ شِمَالِهِ أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى." [صحيح: "الصحيحة" ٢٧٤, "الإرواء" ١٨٤:ق]

761 - Dari Muhammad bin Utsman al-Utsmaniy Abu Marwan, dari Ibrahim bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf, dari Abu Hurairah dan Abu Sa`id al-Khudriy keduanya mengabarkan bahwa Rasulullah saw. ketika melihat dahak di dinding masjid, beliau lantas mengambil kerikil dan membuangnya. Kemudian, beliau bersabda, "Jika salah seorang kalian berdahak, janganlah ke arah depan dan jangan pula ke samping kanan. Ludahkanlah ke arah kiri atau di bawah kaki sebelah kiri." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 274, Irwaa'ul Ghaliil 184: Muttafaq `alaih)**

٧٦٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَرِيفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَائِذُ بْنُ حَبِيبٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَغَضِبَ حَتَّى احْمَرَّ وَجْهُهُ, فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَحَكَّتْهَا وَجَعَلَتْ مَكَانَهَا خَلُوقًا[509] فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا أَحْسَنَ هَذَا!" [صحيح: "الصحيحة" ٣٠٥]

762 - Dari Muhammad bin Tharif, dari A'idz bin Habibi, dari Humaid dari Anas, bahwa Nabi saw. ketika melihat dahak di arah kiblatnya masjid beliau langsung marah sampai wajah beliau merah. Kemudian, datang seorang perempuan kaum Anshar membuang dahak itu dan mengolesi tempat dahak itu dengan minyak wangi. Melihat itu Rasulullah saw. berkata, "Sungguh bagus perbuatannya itu." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 3050)**

٧٦٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ نَافِعٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ وَهُوَ يُصَلِّي بَيْنَ يَدَيِ النَّاسِ فَحَتَّهَا ثُمَّ قَالَ حِينَ انْصَرَفَ مِنَ الصَّلَاةِ: "إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا كَانَ فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّ اللَّهَ قِبَلَ وَجْهِهِ فَلَا يَتَنَخَّمَنَّ أَحَدُكُمْ قِبَلَ وَجْهِهِ فِي الصَّلَاةِ." [صحيح: "صَحِيحِ أَبِي دَاوُدَ" ٤٩٨:ق]

763 - Dari Muhammad bin Rumh al-Mishriy, dari Laits bin Sa`d, dari Nafi`, dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah saw. ketika sedang shalat bersama orang-orang beliau melihat dahak di arah kiblat masjid lantas beliau membuangnya. Kemudian, setelah selesai shalat beliau bersabda, 'Jika salah seorang kalian shalat maka sesungguhnya Allah di hadapannya. Oleh karena itu janganlah kalian berdahak ke depan dalam shalat.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 498: Muttafaq `alaih)**

٧٦٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَكَّ بُزَاقًا فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ. [صحيح:ق]

764 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari

509 (خَلُوقًا) minyak wangi campuran antara za`faran dan minyak wangi lainnya.

Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah bahwa Nabi saw. pernah membersihkan ludah di arah kiblat masjid. **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 11

النَّهْيُ عَنْ إِنْشَادِ الضَّوَالِّ فِي الْمَسَاجِدِ

Larangan Mencari dan Mengumumkan Barang Hilang di Masjid

٧٦٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ أَبِي سِنَانٍ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ: مَنْ دَعَا إِلَى الْجَمَلِ الْأَحْمَرِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا وَجَدْتَهُ إِنَّمَا بُنِيَتْ الْمَسَاجِدُ لِمَا بُنِيَتْ لَهُ." [صحيح: "صحيح الترغيب ص: ١٩٠:م]

765 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Abu Sinan Sa`id bin Sinan, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, ayahnya berkata, "Ketika Rasulullah saw. sedang shalat di masjid, seorang lelaki datang dan mengumumkan, 'Siapa saja yang menemukan unta merah kami yang hilang (maka kabarilah kami). Kemudian, Nabi bersabda, 'Semoga engkau tidak akan menemukannya. Masjid dibangun untuk shalat, bukan untuk mencari barang hilang.'" **(Shahih: Shahihut Targhiib hal.190: Muslim)**

٧٦٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ جَمِيعًا عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ إِنْشَادِ الضَّالَّةِ فِي الْمَسْجِدِ. [حسن: "التعليق على ابن خزيمة" ١٣٠٤ و ١٤٠٦]

766 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Ibnu Lahi`ah. [Jalur lain] dari Abu Kuraib, dari Hatim bin Isma`il, dari Ibnu Ajlan, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah saw. melarang untuk menyuarakan dan mencari barang hilang di masjid. **(Hasan: at-Ta`liiq Ala ibnI Khuzaimah, No. 1304 dan 1406)**

٧٦٧ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَسَدِيِّ أَبِي الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ[510] ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ: لَا رَدَّ اللَّهُ عَلَيْكَ فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد ٤٩٢:م]

767 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Abdullah bin Wahb, dari Haiwah bin Syuraih, dari Muhammad bin Abdurrahman al-Asdiy Abul Aswad, dari Abu Abdillah maula Syaddad bin al-Haad, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang mendengar lelaki menyuarakan dan mencari barang hilang di masjid maka katakanlah, 'Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu karena masjid tidak dibangun untuk hal ini.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 492: Muslim)**

510 (يَنْشُدُ) artinya mencari.

Bab ke- 12

الصَّلَاةُ فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ وَمُرَاحِ الْغَنَمِ

Shalat di Tempat Unta Menderum dan Kandang Kambing

٧٦٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَا: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِنْ لَمْ تَجِدُوا إِلَّا مَرَابِضَ الْغَنَمِ وَأَعْطَانَ الْإِبِلِ فَصَلُّوا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ وَلَا تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ فَإِنَّهَا خُلِقَتْ مِنَ الشَّيَاطِينِ." [صحيح: "تمام المنة", "الثمر المستطاب", "المشكاة" ٧٣٩]

768 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun. [Jalur lain] dari Abu Bisyr Bakar bin Khalaf, dari Yazid bin Zurai`, dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian tidak menemukan tempat shalat selain di sekitar kandang kambing dan sekitar tempat unta menderum, shalatlah di sekitar kandang kambing, jangan shalat di sekitar tempat unta menderum karena tempat itu diciptakan untuk setan." **(Shahih: Tamaamul Minnah, ats-Tsamarul Mustathaab, Misykaatul Mashaabiih, No. 739)**

٧٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلُّوا "فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ وَلَا تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ فَإِنَّهَا خُلِقَتْ مِنَ الشَّيَاطِينِ." [صحيح: "الثمر المستطاب" أيضا، "حقيقة الصيام" ٦٢-٦٣]

769 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Husyaim, dari Yunus, dari Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal al-Muzani, ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Shalatlah di sekitar kandang kambing dan jangan shalat di tempat unta menderum. Sebab, tempat itu diciptakan untuk setan." **(Shahih: ats-Tsamarul Mustathaab, Haqiqatus Shiyaam 62-63)**

٧٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ رَبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيُّ, قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا يُصَلَّى فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ وَيُصَلَّى فِي مُرَاحِ[511] الْغَنَمِ." [حسن صحيح: "الثمر" أيضا]

770 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Zaid bin Hubbab, dari Abdul Malik bin Rabi` bin Sabrah bin Ma`bad al-Juhani, dari ayahku, dari kakekku ,bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jangan shalat di tempat unta menderum dan (bolehlah) shalat di sekitar kandang kambing." **(Hasan Shahih: ats-Tsamar juga)**

Bab ke- 13

الدُّعَاءُ عِنْدَ دُخُولِ الْمَسْجِدِ

Doa ketika Masuk Masjid

٧٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ لَيْثٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَسَنِ عَنْ أُمِّهِ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

511 (مُرَاح) dengan harakat dhomah pada huruf mim-nya berarti: kandang.

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَقُولُ: بِسْمِ اللَّهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ, وَإِذَا خَرَجَ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ. [صحيح: "تخريج فضل الصلاة" ٨٢-٨٤, "تخريج الكلم" ١٦٣]

771 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ibrahim dan Abu Mu`awiyyah, dari Laits dari Abdullah bin Hasan, dari ibunya, dari Fatimah binti Rasulullah saw., ia berkata, "Rasulullah saw. ketika masuk masjid beliau berdoa, *"Dengan menyebut nama Allah, semoga keselamatan tercurah atas utusan-Nya. Ya Allah ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu bagiku."* Kemudian, jika keluar dari masjid beliau berdoa, *"Dengan menyebut nama Allah, semoga keselamatan tercurah atas utusan-Nya. Ya Allah ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah pintu-pintu karuniaMu bagiku."* **(Shahih: Takhriij Fadhlis Shalaat 82 - 84, Takhriijul Kalim 163)**

٧٧٢ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارٍ الْحِمْصِيُّ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ الضَّحَّاكِ قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ, عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ, عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لِيَقُلْ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ وَإِذَا خَرَجَ فَلْيَقُلْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ. " [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٤٨٤]

772 - Dari Amr bin Utsman bin Said bin Katsir bin Dinar al-Himshiy dan Abdul Wahab bin Dhahak, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Umarah bin Ghaziyyah, dari Rabi`ah bin Abi Abdurrahman, dari Abdul Malik bin Sa`id bin Suwaid al-Anshariy, dari Abu Humaid Sa`idi ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian hendak masuk masjid maka ucapkanlah salam atas Nabi saw., lantas berdoalah, *Ya Allah ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu bagiku.* Kemudian, jika keluar dari masjid berdoa, *Ya Allah ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah pintu-pintu karunia-Mu bagiku."* **(Shahih: shahih Abu Dawud 484)**

٧٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدٌ الْمَقْبُرِيُّ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلْيَقُلْ, اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ, وَإِذَا خَرَجَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنْ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ." [صحيح: "الثمر المستطاب", "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" أيضا]

773 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Bakar al-Hanafiy, dari adh-Dhahak bin Utsman, dari Sa`id al-Maqburiy, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian memasuki masjid hendaklah mengucapkan salam atas Nabi saw. lantas berdoa, *Ya Allah bukakanlah pintu-pintu rahmat-Mu bagiku.* Dan jika keluar dari masjid juga mengucapkan salam kepada Nabi saw. lantas berdoa *Ya Allah, peliharalah aku dari gangguan setan yang terkutuk."* **(Shahih: ats-Tsamarul Mustathaab, Shahih Abu Dawud)**

وَعَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" أيضا ٥٨٠, "الثمر المستطاب":ق]

775 - Dari Abu Marwan al-Utsmaniy Muhammad bin Utsman, dari Ibrahim bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Sa`id bin Musayyab dan Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika iqamat shalat telah dikumandangkan maka janganlah hal itu membuat kalian terburu-buru dan berlari ke masjid, akan tetapi datangilah masjid itu dengan berjalan biasa dan tenang. Jika masih sempat maka ikutlah shalat berjamaah dan lengkapilah rakaat yang kurang." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 580, ats-Tsamarul Mustathaab: Muttafaq `alaih)**

٧٧٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ, أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يُكَفِّرُ اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَزِيدُ بِهِ فِي الْحَسَنَاتِ؟" قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: "إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عِنْدَ الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَى إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ." [حسن صحيح: "التعليق الرغيب" ١/٩٧]

776 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yahya bin Abu Bukair, dari Zuhair bin Muhammad dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Sa`id al-Khudriy bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Maukah kalian aku tunjukkan suatu perbuatan yang membuat Allah mengampuni dosa-dosa dan menambahkan kebaikan kalian?" Para sahabat menjawab, "Kami mau Ya Rasulullah." Beliau

Bab ke- 14

الْمَشْيُ إِلَى الصَّلَاةِ

Berjalan Menuju Masjid

٧٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لَا يَنْهَزُهُ[512] إِلَّا الصَّلَاةُ, لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ, لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ, فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَتْ الصَّلَاةُ تَحْبِسُهُ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٥٦٨:ق]

774 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian berwudhu dengan sempurna, lantas menuju masjid tanpa ada tujuan lain selain untuk shalat, maka untuk setiap langkahnya Allah akan mengangkat derajatnya dan menurunkan kesalahan darinya sampai ia memasuki masjid. Dan ia tetap dihitung shalat selama masih duduk di dalam masjid menunggu shalat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 568: Muttafaq `alaih)**

٧٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ الْعُثْمَانِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ, عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ فَلَا تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ, وَأْتُوهَا تَمْشُونَ

512 (لَا يَنْهَزُهُ) maksudnya tidak ada yang mendorongnya keluar dari rumah kecuali untuk shalat.

bersabda, "Menyempurnakan wudhu saat tidak menyenangkan (baik saat dingin atau sakit), memperbanyak langkah ke masjid, dan menunggu datangnya waktu shalat setelah shalat yang dilakukan." **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/97)**

٧٧٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الْهَجَرِيِّ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ غَدًا مُسْلِمًا فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلاَءِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ, فَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى وَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُنَنَ الْهُدَى, وَلَعَمْرِي لَوْ أَنَّ كُلَّكُمْ صَلَّى فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ, وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ, وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلَّا مُنَافِقٌ مَعْلُومُ النِّفَاقِ وَلَقَدْ رَأَيْتُ الرَّجُلَ يُهَادَى[513] بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يَدْخُلَ فِي الصَّفِّ وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ فَيَعْمِدُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيُصَلِّي فِيهِ فَمَا يَخْطُو خَطْوَةً إِلَّا رَفَعَ اللَّهُ لَهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً. [صحيح: "الإرواء" ٤٤٨, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٥٥٩:م دون قوله: "ولعمري", وسند المؤلف ضعيف.

777 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah dari Ibrahim al-Hajariy, dari Abul Ahwash, dari Abdullah, ia berkata, "Siapa saja yang mendambakan berjumpa dengan Allah besok pada hari Kiamat dalam keadaan Muslim maka jagalah shalat lima waktu tiap mendengar panggilan adzan. Karena shalat lima waktu itu termasuk jalan petunjuk. Dan Allah telah mensyariatkan jalan petunjuk itu kepada Nabi kalian. Dan demi umurku, jika kalian semua shalat di rumah masing-masing niscaya kalian meninggalkan sunnah Nabi kalian. Dan jika kalian meninggalkan sunnah Nabi kalian, niscaya kalian akan tersesat. Dan aku menyaksikan bahwa tidak ada di antara kita yang terlambat memenuhi panggilan shalat, kecuali ia itu orang munafik yang sudah jelas kemunafikannya. Dan aku melihat seorang lelaki dibawa dua orang lelaki sampai memasuki barisan masjid. Dan lelaki mana saja yang wudhu dengan sempurna lantas berangkat menuju masjid dan mendirikan shalat, maka untuk tiap langkahnya Allah mengangkatnya satu derajat dan mengampuni dosa-dosanya." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 488, Shahih Abu Dawud, No. 559: Muslim: selain ucapan, "Dan demi umurku". Sanad pengarang dalam hadits ini dhaif)**

٧٧٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التُّسْتَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْمُوَفَّقِ أَبُو الْجَهْمِ حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ عَنْ عَطِيَّةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى الصَّلاَةِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ السَّائِلِينَ عَلَيْكَ وَأَسْأَلُكَ بِحَقِّ مَمْشَايَ هَذَا فَإِنِّي لَمْ أَخْرُجْ أَشَرًا وَلاَ بَطَرًا وَلاَ رِيَاءً وَلاَ سُمْعَةً, وَخَرَجْتُ اتِّقَاءَ سُخْطِكَ وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ, فَأَسْأَلُكَ أَنْ تُعِيذَنِي مِنَ النَّارِ وَأَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ - أَقْبَلَ اللَّهُ عَلَيْهِ بِوَجْهِهِ وَاسْتَغْفَرَ لَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ". [ضَعِيْفٌ: "الضعيفة" ٢٤, "التعليق الرغيب" ١/١٣١, "التوسل أنواعه وأحكامه" ٩٣-٩٩, "تمام المنة"]

778 - Dari Muhammad bin Sa`id bin Yazid bin Ibrahim at-Tusturiy, dari Fadhl bin Muwafiq Abul Jahm, dari Fudhail bin Marzuq, dari

513 (يُهَادَى) artinya dibawa dari kedua sisinya dan diajak ke masjid.

Athiyyah, dari Abu Sa`id al-Khudriy r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang keluar rumah menuju masjid untuk shalat dan (di perjalanan) berdoa, *Ya Allah, aku mohon kepadamu, berwasilah dengan hak orang-orang yang meminta kepada-Mu. Dan aku meminta kepadamu, berwasilah dengan hak perjalananku ini. Aku tidak keluar untuk berbuat congkak, atau karena sombong, tidak juga untuk riya' (pamer), juga bukan untuk mencari ketenaran Akan tetapi, aku keluar karena takut murka-Mu dan mengharap ridha-Mu. Oleh karena itu, aku mohon kepada-Mu, lindungilah aku dari neraka, dan ampunilah dosa-dosaku karena tiada yang dapat mengampuni dosa-dosaku kecuali Engkau,* maka Allah akan memerhatikannya dan tujuh puluh ribu malaikat memohonkan ampunan untuknya." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 24, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 131, "at-Tawassul Anwaa'uhu wa Ahkaamuhu" 93-99, Tamaamul Minnah)**

٧٧٩ - حَدَّثَنَا رَاشِدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ رَاشِدٍ الرَّمْلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَافِعٍ عَنْ سُمَيٍّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "الْمَشَّاءُونَ إِلَى الْمَسَاجِدِ فِي الظُّلَمِ أُولَئِكَ الْخَوَّاضُونَ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ." [ضَعِيفٌ: "التعليق الرغيب" ١/١٣٠, "الضعيفة" ٢٠٥٩]

779 - Dari Rasyid bin Sa`id bin Rasyid ar-Ramliy, dari Walid bin Muslim, dari Abu Rafi` Isma`il bin Rafi`, dari Sumay maula Abu Bakar, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Orang-orang yang berjalan ke masjid ketika hari masih gelap, mereka itu adalah orang-orang yang berada dalam rahmat Allah." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 130, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2059)**

٧٨٠ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَلَبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْحَارِثِ الشِّيرَازِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ التَّمِيمِيُّ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لِيَبْشَرْ[514] الْمَشَّاءُونَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِنُورٍ تَامٍّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ." [صحيح: "المشكاة" ٧٢١ و ٧٢٢, "التعليق" أيضا, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٥٧٠]

780 - Dari Ibrahim bin Muhammad al-Halabiy, dari Yahya bin Harits asy-Syairaziy, dari Zuhair bin Muhammad at-Tamimiy, dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa`d as-Sa`idi ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Berilah kabar gembira bagi orang-orang yang berjalan dalam kegelapan malam untuk menuju masjid dengan cahaya yang sempurna nanti di hari Kiamat." **(Shahih: Misykaatul Mashabiih, No. 721 dan 722, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Shahiih Abu Dawud 570)**

٧٨١ - حَدَّثَنَا مَجْزَأَةُ بْنُ سُفْيَانَ بْنِ أَسِيدٍ مَوْلَى ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الصَّائِغُ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "بَشِّرْ الْمَشَّائِينَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ." [صحيح: المصادر المذكورة قبله]

781 - Dari Majza`ah bin Sufyan bin Asid maula Tsabit al-Bunaniy, dari Sulaiman bin Dawud ash-Sha'igh, dari Tsabit al-Bunaniy, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Berilah kabar gembira bagi orang-orang yang berjalan dalam kegelapan malam untuk menuju masjid dengan cahaya yang sempurna

514 (لِيَبْشَرْ) artinya berilah kabar gembira dengan pahala yang agung.

nanti di hari Kiamat." **(Shahih: Sumber yang telah disebutkan di atas)**

Bab ke- 15

الْأَبْعَدُ فَالْأَبْعَدُ مِنَ الْمَسْجِدِ أَعْظَمُ أَجْرًا

Rumah yang Jauh dan yang Terjauh dari Masjid Pahalanya Paling Besar

٧٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مِهْرَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "الْأَبْعَدُ فَالْأَبْعَدُ مِنَ الْمَسْجِدِ أَعْظَمُ أَجْرًا." [صحيح: "التعليق الرغيب" ١/١٢٧, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٥٦٥]

782 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Abdurrahman bin Miharan, dari Abdurrahman bin Sa`d, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Rumah yang letaknya paling jauh dari masjid pahalanya paling besar." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/127, Shahih Abu Dawud, No. 565)**

٧٨٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بَيْتُهُ أَقْصَى بَيْتٍ بِالْمَدِينَةِ وَكَانَ لَا تُخْطِئُهُ الصَّلَاةُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَتَوَجَّعْتُ لَهُ فَقُلْتُ يَا فُلَانُ! لَوْ أَنَّكَ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا يَقِيكَ الرَّمَضَ[515] وَيَرْفَعُكَ مِنَ الْوَقَعِ وَيَقِيكَ هَوَامَّ الْأَرْضِ فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا أُحِبُّ أَنَّ بَيْتِي بِطُنُبِ[516] بَيْتِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَحَمَلْتُ بِهِ حِمْلًا حَتَّى أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ فَدَعَاهُ فَسَأَلَهُ فَذَكَرَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ وَذَكَرَ أَنَّهُ يَرْجُو فِي أَثَرِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لَكَ مَا احْتَسَبْتَ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٥٦٦: م]

783 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Abbad bin Abbad al-Muhallabiy, dari Ashim al-Ahwal, dari Abu Utsman an-Nahdiy, dari Ubay bin Ka`b, ia berkata, "Ada seorang lelaki dari kaum Anshar yang rumahnya jauh di ujung Madinah, namun demikian ia tidak pernah terlambat untuk shalat jamaah bersama Rasulullah saw.. Ubay berkata, "Aku merasa kasihan kepadanya dan aku pun berkata, 'Hai Fulan! Mengapa engkau tidak membeli seekor himar untuk melindungimu dari panas, bebatuan, juga untuk melindungimu dari binatang beracun.'" Ia berkata, "Demi Allah, aku tidak senang rumahku dekat dengan rumah Muhammad saw.." Ubay berkata, "Mendengar jawabannya itu, aku lantas meninggalkannya dan menceritakan hal itu kepada Rasulullah saw. dan beliau pun lantas memanggil lelaki yang aku ceritakan. Setelah sampai, lelaki itu menuturkan persis seperti yang aku ceritakan. Dan ia mengatakan bahwa hal itu tidak lain karena ia mengharapkan pahala karena jauhnya jarak. Lantas Rasulullah saw. bersabda, 'Engkau akan mendapatkan pahala yang engkau inginkan.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 566: Muslim)**

٧٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَرَادَتْ بَنُو سَلِمَةَ أَنْ يَتَحَوَّلُوا مِنْ

515 (الرَّمَض) artinya terbakar karena panas.

516 (بِطُنُبِ) menunjukkan arti kedekatan rumah.

دِيَارِهِمْ إِلَى قُرْبِ الْمَسْجِدِ فَكَرِهَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعْرُوا الْمَدِينَةَ.[٥١٧] فَقَالَ: "يَا بَنِي سَلِمَةَ! أَلَا تَحْتَسِبُونَ آثَارَكُمْ[٥١٨]؟" فَأَقَامُوا. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٥٦٦: م]

784 - Dari Abu Musa Muhammad bin al-Mutsanna, dari Khalid bin Harits, dari Humaid, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Bani Salamah pernah ingin pindah dari rumah mereka ke dekat masjid, namun karena Nabi saw. tidak menyukai pinggiran kota Madinah kosong tanpa penghuni maka beliau bersabda, 'Wahai Bani Salamah! Bukankah tiap langkah kalian ke masjid mendapat pahala?'" Mendengar sabda ini mereka pun akhirnya tetap tinggal di rumah mereka yang jauh dari masjid. **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 566: Muslim)**

٧٨٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَتِ الْأَنْصَارُ بَعِيدَةً مَنَازِلُهُمْ مِنَ الْمَسْجِدِ فَأَرَادُوا أَنْ يَقْتَرِبُوا فَنَزَلَتْ: { وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ } قَالَ فَثَبَتُوا. [صحيح: "التعليق" أيضا ١/١٢٧]

785 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Israil, dari Simaak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rumah-rumah kaum Anshar jauh dari masjid dan ketika mereka ingin pindah ke dekat masjid maka turunlah firman Allah yang berbunyi, *"....kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan ..."* **(Yaasiin: 12)** Ibnu Abbas berkata, "Turunnya ayat ini membuat mereka tetap mendiami rumah masing-masing." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/127)**

517 (أَنْ يُعْرُوا الْمَدِينَةَ) maksudnya menjadikan pinggiran kota Madinah kosong tanpa penghuni.

518 (آثَارَكُمْ) artinya tiap langkah menuju masjid.

Bab ke- 16

فَضْلُ الصَّلَاةِ فِي جَمَاعَةٍ

Keutamaan Shalat Berjamaah

٧٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَصَلَاتِهِ فِي سُوقِهِ بِضْعًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً." [صحيح: "الروض" ٤٩٩ و ١٠٩٩, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٥٦٨: ق]

786 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalatnya seorang lelaki dengan berjamaah di masjid pahalanya melebihi shalat sendirian di rumahnya dan di pasar, dengan selisih lebih dari dua puluh tingkat." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 499 dan 1099, Shahih Abu Dawud, No. 568: Muttafaq `alaih)**

٧٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "فَضْلُ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ جُزْءًا." [صحيح: "الروض" أيضا: ق]

787 - Dari Abu Marwan Muhammad bin Utsman al-Utsmaniy, dari Ibrahim bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw.

bersabda, "Keutamaan shalat berjamaah itu sebanyak dua puluh lima derajat dibanding shalat sendirian." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir: Muttafaq `alaih)**

٧٨٨ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ هِلَالِ بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً." [صحيح: "التعليق الرغيب" ١/١٥٢, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٥٦٩]

788 - Dari Abu Kuraib, dari Abu Mu`awiyyah, dari Hilal bin Maimun, dari Atha' bin Yazid, dari Abu Sa`id al-Khudriy, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalatnya seorang lelaki dengan berjamaah itu melebihi shalatnya ketika sendirian di rumahnya dengan selisih dua puluh lima derajat." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 152, Shahih Abu Dawud, No. 569)**

٧٨٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ رُسْتَهْ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً." [صحيح: "الروض" ٩٩ و ١٠٩٨:ق]

789 - Dari Abdurrahman bin Umar Rustah, dari Yahya bin Sa`id, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalatnya seorang lelaki dengan berjamaah itu pahalaya melebihi shalatnya lelaki lain yang sendirian dengan selisih dua puluh tujuh tingkat." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 99 dan 1098: Muttafaq `alaih)**

٧٩٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَصِيرٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تَزِيدُ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ أَرْبَعًا وَعِشْرِينَ أَوْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً." [حسن: دون قوله: "أو خمسا", "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٥٦٣]

790 - Dari Muhammad bin Ma`mar, dari Abu Bakar al-Hanafiy, dari Yunus bin Abu Ishaq, dari ayahnya, dari Abdullah bin Abu Bashir, dari ayahnya, dari Ubay bin Ka`b, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalatnya seorang lelaki dengan berjamaah itu pahalanya melebihi shalatnya lelaki lain yang sendirian dengan selisih dua puluh empat atau dua puluh lima tingkat." **(Hasan: selain ucapan: "atau dua puluh lima", Shahih Abu Dawud 563)**

Bab ke- 17

التَّغْلِيظُ فِي التَّخَلُّفِ عَنِ الْجَمَاعَةِ

Tegas terhadap Orang yang Meninggalkan Shalat Berjamaah

٧٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلَاةِ فَتُقَامَ, ثُمَّ آمُرَ رَجُلًا فَيُصَلِّيَ بِالنَّاسِ, ثُمَّ أَنْطَلِقَ بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزَمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لَا يَشْهَدُونَ الصَّلَاةَ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ بِالنَّارِ." [صحيح: "الروض" ١١٢٤, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٤٨٦:ق]

791 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku pernah ingin menyeru agar didirikan shalat, lantas aku menyuruh seorang lelaki agar shalat berjamaah bersama orang-orang. Setelah itu, aku ingin mengajak mereka yang shalat berjamaah itu membawa seikat kayu bakar untuk membakar rumah orang-orang yang tidak hadir dalam shalat jamaah." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 1124, Shahih Abu Dawud 486: Muttafaq `alaih)**

٧٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي رَزِينٍ, عَنْ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي كَبِيرٌ ضَرِيرٌ, شَاسِعُ الدَّارِ[519] وَلَيْسَ لِي قَائِدٌ يُلَاوِمُنِي[520] فَهَلْ تَجِدُ لِي مِنْ رُخْصَةٍ قَالَ: هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ قَالَ: مَا أَجِدُ لَكَ رُخْصَةً. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٥٦١ و ٥٦٢, "الإرواء" ٢/٢٤٧]

792 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Usamah, dari Zaidah, dari Ashim, dari Abu Razin, dari Ibnu Ummi Maktum, ia berkata, "Aku pernah mengadu kepada Nabi saw. bahwa aku adalah seorang yang sudah tua, buta, rumahku jauh dari masjid, dan tidak ada orang yang menuntunku ke masjid. Apakah ada keringanan bagiku (untuk shalat di rumah)?" Beliau bertanya, "Apakah kamu mendengar panggilan adzan?" Aku menjawab, "Iya." Beliau berkata lagi, "Tidak ada keringanan bagimu." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 561 dan 562, Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 247)**

٧٩٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَيَانٍ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا هُشَيْمٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِهِ فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ." [صحيح: "الإرواء" ٢/٣٣٧, "التعليق الرغيب" ١/١٩٦, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٥٦٠, "تمام المنة", "الرد على بليق"]

793 - Dari Abdul Hamid bin Bayan al-Wasithiy, dari Husyaim, dari Syu`bah, dari Adiy bin Tsabit, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang mendengar panggilan adzan, lantas ia tidak memenuhinya maka ia tidak dianggap shalat meskipun akhirnya ia melakukan shalat, kecuali ada udzur." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 2/337, at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/196, Shahih Abu Dawud 560, Tamaamul Minnah, ar-Radd ala Baliiq)**

٧٩٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيِّ, عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ مِينَاءَ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ وَابْنُ عُمَرَ, أَنَّهُمَا سَمِعَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى أَعْوَادِهِ: "لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجَمَاعَاتِ أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ." [صحيح: "الصحيحة" ٢٩٦٧: م بلفظ "الجمعات" وهو المحفوظ, وذكر "أبو هريرة" مكان "ابن عباس"]

794 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abu Usamah, dari Hisyam ad-Dastawa'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Hakam bin Mina', dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar, keduanya mendengar Nabi saw. bersabda di atas mimbar yang terbuat dari kayu, "Niscaya suatu kaum itu akan binasa

519 (شَاسِعُ الدَّارِ) artinya rumahnya jauh dari masjid.

520 (يُلَاوِمُنِي) kalimat yang benar adalah (يُلَائِمُنِي) memakai huruf Ya'. Artinya menolongku. Karena kalimat pertama berasal dari kata (مُلَاوَمَةٌ) yang artinya celaan atau cacian. Dan tidak cocok dalam hadits ini.

karena mereka meninggalkan shalat jamaah. Atau, sesungguhnya Allah akan menutup hati mereka sehingga mereka termasuk orang-orang yang lalai." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2967: Muslim dengan redaksi, "al-Jumu`aat" dan redaksi ini yang Mahfuzh. Abu Hurairah disebut sebagai pengganti Ibnu Abbas)**

٧٩٥ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْهُذَلِيُّ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزِّبْرِقَانِ بْنِ عَمْرٍو الضَّمْرِيِّ, عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَيَنْتَهِيَنَّ رِجَالٌ عَنْ تَرْكِ الْجَمَاعَةِ أَوْ لأُحَرِّقَنَّ بُيُوتَهُمْ." [صحيح: بحديث أول الباب]

795 - Dari Utsman bin Isma`il al-Hudzaliy ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Zibriqan bin Amr adh-Dhamriy, dari Usamah bin Zaid berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Niscaya orang-orang akan binasa karena meninggalkan shalat jamaah atau aku akan membakar rumah-rumah mereka." **(Shahih: karena hadits yang ada di awal bab)**

Bab ke- 18

صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَالْفَجْرِ فِي جَمَاعَةٍ

Shalat Isya dan Shubuh Berjamaah

٧٩٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي عِيسَى بْنُ طَلْحَةَ قَالَ: حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي صَلَاةِ الْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الْفَجْرِ لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا." [صحيح: "التعليق على ابن ماجه]

796 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Ibrahim at-Taimiy, dari Isa bin Thalhah, dari Aisyah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya manusia mengetahui pahala shalat Isya' dan shalat Shubuh, pasti mereka akan mendatanginya meski dengan merangkak." **(Shahih: at-Ta`liiq ala ibnu Majah)**

٧٩٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ أَثْقَلَ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ وَصَلَاةُ الْفَجْرِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا." [صحيح: "الإرواء" ٤٨٦: ق]

797 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalat yang paling berat bagi kaum munafik adalah shalat Isya' dan shalat Fajar (Shubuh). Seandainya mereka mengetahui pahala shalat Isya' dan shalat Shubuh, pasti mereka akan mendatanginya meski dengan merangkak." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 486: Muttafaq `alaih)**

٧٩٨ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ, عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: "مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدِ جَمَاعَةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً لَا تَفُوتُهُ الرَّكْعَةُ الأُولَى مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ, كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا عِتْقًا مِنَ النَّارِ." [حسن: دون قوله:

"لا تفوته الركعة الأولى من صلاة العشاء", "الصحيحة" ٢٦٥٢, "الضعيفة" تحت الحديث ٣٦٤]

798 - Dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Umarah bin Ghaziyyah, dari Anas bin Malik, dari Umar bin Khaththab, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau pernah bersabda, "Siapa saja yang shalat berjamaah di masjid selama empat puluh malam dan tidak ketinggalan rakaat pertama dari shalat Isya', niscaya Allah akan membebaskanya dari api neraka." **(Hasan: selain ucapan, "tidak ketinggalan rakaat pertama dari shalat Isya'" Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2652, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah no. 364)**

Bab ke- 19

لُزُومُ الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارِ الصَّلَاةِ

Mendiami Masjid dan Menunggu Shalat

٧٩٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَتْ الصَّلَاةُ تَحْبِسُهُ, وَالْمَلَائِكَةُ يُصَلُّونَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ, اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ, اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ, مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيهِ مَا لَمْ يُؤْذِ فِيهِ." [صحيح: "صحيح الترغيب" ٤٤٢, "صَحِيحُ أَبِي دَاوُد" ٤٨٩: ق]

799 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya salah seorang kalian jika memasuk masjid maka dihitung melakukan shalat selama ia berada di dalam masjid menunggu shalat. Dan malaikat juga akan selalu mendoakannya selama ia berada di tempat ia shalat. Doa malaikat itu berbunyi, 'Ya Allah, ampunilah ia. Ya Allah, kasihilah ia. Ya Allah, terimalah tobatnya.' Doa itu akan selalu diucapkan selama ia tidak batal wudhunya, atau selama ia tidak menyakiti orang lain." **(Shahih: Shahihut Targhiib, No. 442, Shahih Abu Dawud 489: Muttafaq `alaih)**

٨٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَا تَوَطَّنَ[521] رَجُلٌ مُسْلِمٌ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلَاةِ وَالذِّكْرِ إِلَّا تَبَشْبَشَ اللَّهُ لَهُ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ." [صحيح: "صحيح الترغيب" ٣٢٥]

800 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syababah, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari al-Maqburiy, dari Sa`id bin Yasar, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Tiada seorang Muslim pun yang selalu mendatangi masjid untuk shalat dan dzikir, kecuali Allah akan menerimanya dengan baik sebagaimana orang-orang yang biasa absen dari masjid menerima seseorang yang absen lainnya jika ia datang kepada mereka." **(Shahih: Shahiihut Targhiib, No. 325)**

٨٠١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَغْرِبَ فَرَجَعَ مَنْ رَجَعَ

521 (مَا تَوَطَّنَ) artinya selalu mendatanginya.

وَعَقَّبَ[522] مَنْ عَقَّبَ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْرِعًا قَدْ حَفَزَهُ النَّفَسُ, وَقَدْ حَسَرَ عَنْ رُكْبَتَيْهِ فَقَالَ: "أَبْشِرُوا هَذَا رَبُّكُمْ قَدْ فَتَحَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ السَّمَاءِ يُبَاهِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةَ يَقُولُ: انْظُرُوا إِلَى عِبَادِي قَدْ قَضَوْا فَرِيضَةً وَهُمْ يَنْتَظِرُونَ أُخْرَى." [صحيح: "صحيح الترغيب" ٤٤٥, "الصحيحة" ٦٦١]

801 - Dari Ahmad bin Sa`id ad-Darimiy, dari an-Nadhr bin Syumail, dari Hammad, dari Tsabit, dari Abu Ayyub, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Kami pernah shalat Maghrib bersama Rasulullah saw.. Setelah itu, di antara kami ada yang pulang dan ada juga yang tetap tinggal di masjid. Kemudian, Rasulullah saw. datang dengan terburu-buru, nafas terengah-engah, dan bagian lutut tersingkap. Lantas beliau bersabda, 'Berbahagialah kalian! Karena Tuhan kalian telah membuka pintu-pintu langit dan membanggakan kalian di hadapan para malaikat dengan berfirman, 'Lihatlah para hamba-Ku, setelah melaksanakan shalat fardhu mereka menunggu shalat fardhu lainnya.'" **(Shahih: Shahiihut Targhiib, No. 445, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 661)**

٨٠٢ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ دَرَّاجٍ عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسَاجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالإِيمَانِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى (إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ) الآيَةَ." [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٧٢٣, "الضعيفة" تحت حديث ١٦٨٢, "التعليق الرغيب" ١/١٣١-١٣٢]

802 - Dari Abu Kuraib, dari Risydin bin Sa`d, dari Amr bin Harits, dari Darraj, dari Abu Haitsam, dari Abu Sa`id, ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "Jika kalian melihat seorang lelaki yang biasa tinggal di masjid maka bersaksilah bahwa orang itu mempunyai iman, karena Allah berfirman, *'Pastilah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah ...'"* **(at-Taubah: 18) (Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 723, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1682, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 131- 132)**

522 (عَقَّبَ : التَّعْقِيبُ فِي الصَّلَاةِ): artinya setelah shalat mereka duduk untuk berdoa atau untuk suatu urusan dengan tujuan menunggu datangnya waktu shalat lainnya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَاب إِقَامَةِ الصَّلَوَاتِ وَالسُّنَّةِ فِيهَا

Kitab ke-5: Mendirikan Shalat dan Sunnah-sunnahnya

Bab ke- 1

افْتِتَاحُ الصَّلَاةِ

Pembukaan Shalat

٨٠٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّنَافِسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حُمَيْدٍ السَّاعِدِيَّ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ. [صحيح: "المشكاة" ٨١٠]

803 - Dari Ali bin Muhammad at-Thanifisiy, dari Abu Usamah, dari Abdul Hamid bin Ja`far, dari Muhammad bin Amr bin Atha', dari Abu Humaid as-Sa`idiy, ia berkata, "Rasulullah saw. jika mulai mendirikan shalat beliau menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan seraya bertakbir; Allahu Akbar." (**Shahih: Misykaatul Mashabiih, No. 810**)

٨٠٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عَلِيٍّ الرِّفَاعِيُّ عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِحُ صَلَاتَهُ يَقُولُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ. [صحيح: "الإرواء" ٢/٥١, "المشكاة" ٨١٦, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧٤٨]

804 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Zaid bin Hubaab, dari Ja`far bin Sulaiman adh-Dhuba`iy, dari Ali bin Ali ar-Rifa`iy, dari Abul Mutawakkil, dari Abu Sa`id al-Khudriy, ia berkata, "Rasulullah saw. jika mulai shalat membaca doa iftitah, *Mahasuci Engkau ya Allah dengan segala pujian kepada-Mu, nama-Mu yang berkah, Mahatinggi keagungan-Mu, dan tiada Tuhan selain-Mu.*" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 51, Misykaatul Mashabiih, No. 816, Shahih Abu Dawud 748)**

٨٠٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَبَّرَ سَكَتَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ قَالَ: فَقُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي! أَرَأَيْتَ سُكُوتَكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ فَأَخْبِرْنِي مَا تَقُولُ؟ قَالَ: أَقُولُ اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَالثَّوْبِ الأَبْيَضِ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ. [صحيح: "الإرواء" ٨, "المشكاة" ٨١٥, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧٤٩]

805 – Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Muhammad bin Fudhail, dari Umarah bin Qa`qa`, dari Abu Zur`ah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Jika sudah masuk dalam shalat, setelah bertakbir Rasulullah saw. diam sejenak antara takbir dan bacaaan (surah al-Fatihah). Lantas aku bertanya pada beliau, 'Dengan nama ayah dan ibuku, apa yang engkau baca ketika diam antara takbir dan bacaan (surah al-Fatihah)?" Beliau menjawab, "Aku berdoa, *Ya Allah, jauhkanlah antara aku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, sucikanlah diriku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau menyucikan baju putih dari kotoran. Ya Allah, mandikanlah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan air, salju, dan air yang dingin*[523]." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 8, Misykaatul Mashaabiih, No. 815, Shahih Abu Dawud, No. 749)**

٨٠٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِمْرَانَ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَارِثَةُ بْنُ أَبِي الرِّجَالِ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ تَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ. [صحيح: "الإرواء" ٨, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧٥٠]

806 - Dari Ali bin Muhammad dan Abdullah bin Imran, dari Abu Mu`awiyah, dari Haritsah bin Abu Rijal, dari Amrah, dari Aisyah bahwa Nabi saw. jika mulai shalat beliau membaca doa, *"Mahasuci Engkau Ya Allah dan dengan segala pujian kepada-Mu, nama-Mu yang berkah, Mahatinggi keagungan-Mu, dan tiada Tuhan selain-Mu."* **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 8, , Shahih Abu Dawud 750)**

Bab ke- 2

الاِسْتِعَاذَةُ فِي الصَّلاَةِ

Membaca Doa Ta`awudz dalam Shalat

٨٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَاصِمٍ الْعَنَزِيِّ عَنِ ابْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حِينَ

523 Maksudnya pengampunan dosa dan kesalahan dengan kasih sayang dan kelemah lembutan. *Penj.*

دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ قَالَ "اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيراً اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيراً - ثَلاَثًا - الْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيراً, الْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيراً - ثَلاَثًا - سُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً - ثَلاَثَ مَرَّاتٍ - اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ." قَالَ عَمْرٌو هَمْزُهُ الْمُوتَةُ وَنَفْثُهُ الشِّعْرُ وَنَفْخُهُ الْكِبْرُ. [ضَعِيفٌ بِهَذَا التَّمَامِ: "الإرواء" ٢/٥٤, "المشكاة" ٨١٧, "ضعيف أبي داود" ١٣٠, وانظر: "الصحيح"]

807 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Amr bin Murrah, dari Ashim al-Anaziy, dari Ibnu Jubair bin Muth'im, ayahnya berkata, "Ketika mulai memasuki dalam shalat, aku pernah melihat Rasulullah saw. membaca, *Allah Mahabesar, Allah Mahabesar* —sebanyak tiga kali, *segala puji yang banyak hanya untuk Allah, segala puji yang banyak hanya untuk Allah*—sebanyak tiga kali, *Mahasuci Allah pagi dan malam*—sebanyak tiga kali, *Ya Allah, Aku mohon perlindungan kepada-Mu dari godaan setan yang terkutuk, dan dari bujukan, embusan, serta sihirnya.*" Amr berkata, "Bujukan setan itu semacam penyakit gila, sihirnya adalah bait syair, dan embusannya adalah kesombongan." **(Dhaif, dengan redaksi seperti ini: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 54, Misykaatul Mashaabiih, No. 817, Dhaif Abu Dawud, No. 130, Lihat "Shahih Sunan Ibnu Majah")**

٨٠٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ, عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَهَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ قَالَ: هَمْزُهُ الْمُوتَةُ وَنَفْثُهُ الشِّعْرُ وَنَفْخُهُ الْكِبْرُ." [صحيح: "الإرواء" أيضا]

808 - Dari Ali bin Mundzir, dari Ibnu Fudhail, dari Atha' bin Sa'ib, dari Abu Abdurrahman as-Sulamiy, dari Ibnu Mas`ud, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau berdoa, *"Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari godaan setan yang terkutuk, dan dari bujukan, embusan, serta sihirnya."* Ibnu Mas`ud berkata, "Bujukan setan itu semacam penyakit gila, sihirnya adalah bait syair, dan embusannya adalah kesombongan." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil)**

Bab ke- 3

وَضْعُ الْيَمِينِ عَلَى الشِّمَالِ فِي الصَّلاَةِ

Meletakkan Tangan Kanan di Atas Tangan Kiri dalam Shalat

٨٠٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ هُلْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّنَا فَيَأْخُذُ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ. [حسن صحيح: "المشكاة" ٨٠٣]

809 - Dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Simaak bin Harb, dari Qabishah bin Hulb, ayahnya berkata, "Nabi saw. pernah menjadi imam shalat kami dan beliau memegang tangan kiri dengan tangan kanan beliau." **(Hasan Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 803)**

٨١٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ (ح) وَحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الضَّرِيرُ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فَأَخَذَ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧١٦]

810 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abdullah bin Idris. [Jalur lain] dari Bisyr bin Mu`adz adh-Dharir, dari Bisyr bin Mufadhal, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Wa'il bin Hujrin, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi saw. shalat dan beliau memegang tangan kiri dengan tangan kanan beliau." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 716)**

٨١١ - حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْهَرَوِيُّ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: أَنْبَأَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَبِي زَيْنَبَ السُّلَمِيُّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: مَرَّ بِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا وَاضِعٌ يَدِي الْيُسْرَى عَلَى الْيُمْنَى فَأَخَذَ بِيَدِي الْيُمْنَى فَوَضَعَهَا عَلَى الْيُسْرَى. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧٣٦, "صفة الصلاة"]

811 - Dari Abu Ishaq al-Harawiy Ibrahim bin Abdullah bin Hatim, dari Husyaim, dari Hajjaj bin Abu Zainab as-Sulamiy, dari Abu Utsman an-Nahdiy, dari Abdullah bin Mas`ud ia berkata, "Nabi saw. pernah lewat di hadapanku saat aku sedang shalat dengan meletakkan tangan kiri di atas tangan kanan. Lantas, beliau menghampiriku dan mengubah posisi tanganku; tangan kanan di atas tangan kiri." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 736, Shifatus Shalat)**

Bab ke- 4

افْتِتَاحُ الْقِرَاءَةِ

Pembuka Bacaan Shalat

٨١٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَتِحُ الْقِرَاءَةَ بِـ { الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ } [صحيح: "الإرواء" ٣١٦, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧٥٢:م]

812 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun, dari Husain al-Mu`allim, dari Budail bin Maisarah, dari Abul Jauza', dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. selalu membuka bacaan shalat dengan surah al-Fatihah." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 316, Shahih Abu Dawud, No. 752:Muslim)**

٨١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ (ح) وَحَدَّثَنَا جُبَارَةُ بْنُ الْمُغَلِّسِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ يَفْتَتِحُونَ الْقِرَاءَةَ بِـ { الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ } [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧٥١:ق]

813 - Dari Muhammad bin Shabbah, dari Sufyan, dari Ayyub, dari Qatadah, dari Anas bin Malik. [Jalur lain] Dari Jubarah bin al-Mughallis, dari Abu Awanah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah saw., Abu Bakar, dan Umar ketika shalat selalu memulainya dengan membaca surah al-Fatihah." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 751: Muttafaq `alaih)**

٨١٤ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ وَبَكْرُ بْنُ خَلَفٍ وَعُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ رَافِعٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمِّ أَبِي هُرَيْرَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَفْتَتِحُ الْقِرَاءَةَ بِـ { الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ } [صحيح بما قبله]

814 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, Bakar

bin Khalaf, dan Uqbah bin Mukram, dari Shafwan bin Isa, dari Bisyr bin Rafi`, dari Abu Abdullah, anak paman Abu Hurairah, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. selalu membuka bacaan shalat dengan surah al-Fatihah." (**Shahih:karena ada hadits sebelumnya**)

٨١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ, عَنِ الْجُرَيْرِيِّ, عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَايَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ[٥٢٤]: وَقَلَّمَا رَأَيْتُ رَجُلاً أَشَدَّ عَلَيْهِ فِي الإِسْلاَمِ حَدَثًا مِنْهُ فَسَمِعَنِي وَأَنَا أَقْرَأُ (بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ) فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّ إِيَّاكَ وَالْحَدَثَ فَإِنِّي صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ وَمَعَ عُمَرَ وَمَعَ عُثْمَانَ فَلَمْ أَسْمَعْ رَجُلاً مِنْهُمْ يَقُولُهُ فَإِذَا قَرَأْتَ فَقُلِ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ). [ضَعِيْفٌ: "التعليق على ابن ماجه"]

815 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Juririy, dari Qais bin Abayah, dari Ibnu Abdullah bin Mughaffal, r.a., bahwa ia berkata, "Jarang aku melihat seseorang yang lebih marah darinya (ayahku) ketika melihat hal baru dalam Islam. Dan (buktinya) ketika mendengar aku membaca basmallah (dalam shalat), ia langsung menegur, "Wahai anakku! Janganlah engkau membuat-buat hal baru (dengan mengeraskan bacaan basmallah) karena aku pernah shalat bersama Rasulullah saw., bersama Abu Bakar, bersama Umar, dan bersama Utsman, akan tetapi aku tidak pernah mendengar mereka mengeraskan bacaan basmallah sekalipun. Karena itu, jika engkau shalat, maka bacalah *"alhamdulillahi Rabbil Alaamiin."* (**Dhaif: at-Ta`liiq Ala Ibni Majah**)

524 Yang berkata adalah anaknya Abdullah bin Mughaffal, perawi dari Abdullah.

Bab ke- 5

الْقِرَاءَةُ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ

Surah yang Dibaca dalam Shalat Shubuh

٨١٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ وَسُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةَ، عَنْ قُطْبَةَ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ : سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ ((وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ)). [صحيح: "الإرواء" ٢/٦٣, "الروض" ٨٣٩ : م]

816 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syarik dan Sufyan bin Uyainah, dari Ziyad bin Ilaaqah, dari Quthbah bin Malik r.a., bahwa ia mendengar Nabi saw. dalam shalat Shubuh membaca ayat, *"Dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun,"* (**Qaaf: 10**) (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 63, ar-Raudhun Nadhiiran-Nadhiir, No. 839: Muslim**)

٨١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ أَصْبَغَ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ, عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ كَأَنِّي أَسْمَعُ قِرَاءَتَهُ : ((فَلاَ أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ, الْجَوَارِ الْكُنَّسِ)) [حسن: "الإرواء" ايضا, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧٧٦:م]

817 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari ayahku, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Ashbagh maula Amr bin Huraits, dari Amr bin Huraits berkata, "Aku pernah shalat bersama Nabi saw., dan saat shalat Shubuh aku sepertinya mendengar beliau membaca ayat, *'Sungguh, aku bersumpah dengan bintang-bintang, yang beredar dan*

terbenam'" **(at-Takwiir: 15-16) (Hasan : Irwaa`aul Ghaliil, Shahih Abu Dawud, No. 776: Muslim)**

٨١٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ عَنْ عَوْفٍ عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا سُوَيْدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ, حَدَّثَهُ أَبُو الْمِنْهَالِ, عَنْ أَبِي بَرْزَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ. [صحيح:ق]

818 - Dari Muhammad bin Shabbah, dari Abbad bin Awam, dari Auf Abul Minhal, dari Abu Barzah. [Jalur lain] Dari Suwaid, dari Mu`tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, dari Abul Minhal, dari Abu Barzah bahwa bacaan Rasulullah saw. ketika shalat Shubuh antara enam puluh sampai seratus ayat. **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

٨١٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ حَجَّاجٍ الصَّوَّافِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا فَيُطِيلُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى مِنْ الظُّهْرِ وَيُقْصِرُ فِي الثَّانِيَةِ وَكَذَلِكَ فِي الصُّبْحِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧٦٣:ق]

819 - Dari Abu Bisyr Bakar bin Khalaf, dari Ibnu Abi Adiy, dari Hajjaj ash-Shawwaf, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abdullah bin Abu Qatadah dan Abu Salamah, dari Abu Qatadah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah shalat Zhuhur bersama kami, dan pada rakaat pertama beliau membaca ayat panjang, sedangkan pada rakaat kedua beliau membaca ayat pendek. Begitu juga pada shalat Shubuh." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 763: Muttafaq `alaih)**

٨٢٠ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: قَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ بِالْمُؤْمِنُونَ فَلَمَّا أَتَى عَلَى ذِكْرِ عِيسَى أَصَابَتْهُ شَرْقَةٌ[525] فَرَكَعَ. يَعْنِي: سَعْلَةً. [صحيح: "الإرواء" ٣٩٧, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٦٥٦:م]

820 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Abdullah bin Sa'ib, ia berkata, "Nabi saw. dalam shalat Shubuh membaca surah al-Mu'minun. Setelah sampai pada kisah Nabi Isa, kerongkongan beliau tersedak lantas beliau ruku`. Maksudnya beliau terbatuk." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 397, Shahih Abu Dawud, No. 656: Muslim)**

Bab ke- 6

الْقِرَاءَةُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

Surah yang Dibaca dalam Shalat Shubuh di Hari Jum`at

٨٢١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُخَوَّلٍ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ((الم تَنْزِيلُ)) السَّجْدَةَ وَ ((هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ)). [صحيح: "الإرواء" ٩٥/٣, "الروض" ٦٢٦,

525 (شَرْقَة) maksudnya air matanya bercucuran karena bacaan al-Qur`an. Dikatakan artinya tersedak kerongkongannya hingga tidak dapat meneruskan bacaan.

"صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٩٨٥, "صفة الصلاة":م]

821 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Waki` dan Abdurrahman bin Mahdiy, dari Sufyan, dari Mukhawwal, dari Muslim al-Bathin, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. saat shalat Shubuh hari Jum`at membaca surah as-Sajdah dan surah al-Insaan." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 3, hlm. 95, ar-Raudhun Nadhiir, No. 626, Shahih Abu Dawud, No. 985, Shifatus Shalaat: Muslim)**

٨٢٢ - حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ نَبْهَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ((الم تَنْزِيلُ)) وَ ((هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ)). [صحيح بما قبله]

822 - Dari Azhar bin Marwan, dari Harits bin Nabhan, dari Ashim bin Bahdalah, dari Mush`ab bin Sa`d, ayahnya berkata, "Rasulullah saw. saat shalat Shubuh hari Jum`at membaca surah as-Sajdah dan surah al-Insaan." **(Shahih: karena hadits sebelumnya)**

٨٢٣ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ((الم تَنْزِيلُ)) وَ ((هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ)). [صحيح: "الإرواء" ٦٢٧, "صفة الصلاة":ق]

823 - Dari Harmalah bin Yahya, dari Abdullah bin Wahb, dari Ibrahim bin Sa`d, dari ayahnya, dari A`raj, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. saat shalat Shubuh pada hari Jum`at (seringnya) membaca surah as-Sajdah dan surah al-Insaan." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 628, Shifatus Shalaat: Muttafaq `alaih)**

٨٢٤ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ عَنْ أَبِي فَرْوَةَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ((الم تَنْزِيلُ)) وَ ((هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ)). [صحيح: "الروض" ٦٢٦, ٦٢٧]

824 - Dari Ishaq bin Mansur, dari Ishaq bin Sulaiman, dari Amr bin Abu Qais, dari Abu Farwah, dari Abul Ahwash, dari Abdullah bin Mas`ud, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. saat shalat Shubuh pada hari Jum`at (seringnya) membaca surah as-Sajdah dan surah al-Insaan." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 626, 627)**

Bab ke- 7

الْقِرَاءَةُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ

Surah yang Dibaca dalam Shalat Zhuhur dan Ashar

٨٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رَبِيعَةُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ قَزَعَةَ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: لَيْسَ لَكَ فِي ذَلِكَ خَيْرٌ. قُلْتُ بَيِّنْ رَحِمَكَ اللَّهُ قَالَ: كَانَتْ الصَّلَاةُ تُقَامُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ, فَيَخْرُجُ أَحَدُنَا إِلَى الْبَقِيعِ فَيَقْضِي حَاجَتَهُ, فَيَجِيءُ فَيَتَوَضَّأُ فَيَجِدُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

بُكَيْرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَشَجِّ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشْبَهَ صَلاَةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فُلاَنٍ قَالَ: وَكَانَ يُطِيلُ الأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَيُخَفِّفُ الأُخْرَيَيْنِ وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ. [صحيح: "المشكاة" ٨٥٣]

827 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Bakar al-Hanafiy, dari adh-Dhahak bin Utsman, dari Bukair bin Abdullah bin Asyajj, dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku tidak melihat seorang pun yang shalatnya mirip dengan Rasulullah saw., kecuali si fulan. Ia memanjangkan dua rakaat pertama saat shalat Zhuhur dan memendekkan dua rakaat yang kedua. Dan ia juga memendekkan saat shalat Ashar." **(Shahih: Misykaatul Mashabiih, No. 853)**

٨٢٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدٌ الْعَمِّيُّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: اجْتَمَعَ ثَلاَثُونَ بَدْرِيًّا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالُوا تَعَالَوْا حَتَّى نَقِيسَ قِرَاءَةَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِيمَا لَمْ يَجْهَرْ فِيهِ مِنَ الصَّلاَةِ. فَمَا اخْتَلَفَ مِنْهُمْ رَجُلاَنِ فَقَاسُوا قِرَاءَتَهُ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى مِنَ الظُّهْرِ بِقَدْرِ ثَلاَثِينَ آيَةً وَفِي الرَّكْعَةِ الأُخْرَى قَدْرَ النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ, وَقَاسُوا ذَلِكَ فِي صَلاَةِ الْعَصْرِ عَلَى قَدْرِ النِّصْفِ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ الأُخْرَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ. [ضَعِيفٌ: لكن المرفوع منه له طريق آخر عند (م) ٢/٣٨ دون لفظة القياس]

828 - Dari Yahya bin Hakim, dari Abu Dawud ath-Thayalisiy, dari al-Mas`udiy, dari Za`id al-Ammiy, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa`id al-Khudriy r.a., ia berkata, "Tiga puluh orang

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى مِنَ الظُّهْرِ. [صحيح: "صفة الصلاة":م]

825 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Zaid bin Hubab, dari Mu`awiyah bin Shalih, dari Rabi`ah bin Yazid, dari Qaza`ah r.a., ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abu Sa`id al-Khudriy mengenai shalat Rasulullah saw.. Ia menjawab, "Tidak ada baiknya pertanyaan itu untukmu." Aku berkata lagi, "Tolonglah, jelaskan padaku—semoga Allah menyayangimu." Kemudian, ia menjawab, "Suatu hari pernah dikumandangkan iqamat untuk shalat Zhuhur bersama Rasulullah saw., namun salah seorang dari kami keluar (dari masjid) menuju Baqi` untuk memenuhi hajatnya. Kemudian, saat kembali ke masjid dan wudhu, ia mendapatkan Rasulullah saw. masih dalam rakaat pertama shalat Zhuhur." **(Shahih: Shifaatus Shalaat: Muslim)**

٨٢٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ, عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ قَالَ: قُلْنَا لِخَبَّابٍ بِأَيِّ شَيْءٍ كُنْتُمْ تَعْرِفُونَ قِرَاءَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ؟ قَالَ: بِاضْطِرَابِ لِحْيَتِهِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧٦٤, "صفة الصلاة": خ]

826 - Dari Ali bin Muhammad dari Waki`, dari A`masy, dari Umarah bin Umair, dari Abu Ma`mar, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Khabbab, bagaimana kalian mengetahui bacaan Rasulullah saw. pada shalat Zhuhur dan Ashar?" Ia menjawab, "Dengan (melihat) gerak jenggot beliau." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 764, Shiifatus Shalaah: Bukhari)**

٨٢٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي

sahabat Rasulullah saw. yang ikut perang badar pernah berkumpul dan mereka berkata, 'Marilah kita mengukur bacaan Rasulullah saw. dalam shalat-shalat yang bacaannya tidak keras (Zhuhur dan Ashar). Tiada dua orang pun dari mereka yang berbeda pendapat. Mereka mengukur bacaan Rasulullah saw. pada rakaat pertama shalat Zhuhur sekitar tiga puluh ayat, dan pada rakaat kedua setengahnya. Dan bacaan beliau dalam shalat Ashar sekitar setengah dari bacaan beliau saat shalat Zhuhur." **(Dhaif: tetapi bagian yang marfu` dari hadits ini mempunyai sanad lain di kitab Muslim 2/38 tanpa menggunakan redaksi qiyas)**

Bab ke- 8

الْجَهْرُ بِالْآيَةِ أَحْيَانًا فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ

Terkadang Membaca Ayat dengan Keras dalam Shalat Zhuhur dan Ashar

٨٢٩ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِنَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَيُسْمِعُنَا الْآيَةَ أَحْيَانًا. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧٦٣, "صفة الصلاة":ق]

829 - Dari Bisyr bin Hilal ash-Shawaff, dari Yazid bin Zurai`, dari Hisyam ad-Dastawa'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abdullah bin Abu Qatadah, ayahnya berkata, "Rasulullah saw. sering shalat Zhuhur bersama kami dan terkadang dalam dua rakaat pertama shalat Zhuhur beliau memperdengarkan bacaan ayat kepada kami." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 763, Shiifatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

٨٣٠ - حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ عَنْ هَاشِمِ بْنِ الْبَرِيدِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ, عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي بِنَا الظُّهْرَ فَنَسْمَعُ مِنْهُ الآيَةَ بَعْدَ الآيَاتِ مِنْ سُورَةِ لُقْمَانَ وَالذَّارِيَاتِ. [ضَعِيْفٌ: "الضعيفة" ٤١٢٠]

830 - Dari Uqbah bin Mukram, dari Salm bin Qutaibah, dari Hasyim bin Barid, dari Abu Ishaq, dari Barraa' bin Azib r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah shalat Zhuhur bersama kami, dan kami mendengar beliau membaca beberapa ayat dari surah Luqman dan surah adz-Dzaariyaat." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4120)**

Bab ke- 9

الْقِرَاءَةُ فِي صَلَاةِ الْمَغْرِبِ

Surah yang Dibaca dalam Shalat Maghrib

٨٣١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أُمِّهِ - قَالَ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ هِيَ لُبَابَةُ -, أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِـ ((وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا)). [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧٧١, "صفة الصلاة":ق]

831 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari ibunya—namanya adalah Lubabah sebagaimana kata Abu Bakar bin Abu Syaibah—ia meriwayatkan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah saw. dalam

shalat Maghrib membaca; *wal mursalaati urfa,* **(Surah al-Mursalaat). (Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 771, Shifaatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

٨٣٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ. قَالَ جُبَيْرٌ فِي غَيْرِ هَذَا الْحَدِيثِ فَلَمَّا سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ { أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ إِلَى قَوْلِهِ فَلْيَأْتِ مُسْتَمِعُهُمْ بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ } كَادَ قَلْبِي يَطِيرُ. [صحيح: "الروض" ٢٦٦, "صحيح أبي داود" ٧٧٢, "الصفة"]

832 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan, dari Zuhriy, dari Muhammad bin Jubair bin Muth`im, ayahnya berkata, "Aku pernah mendengar Nabi saw. membaca surah ath-Thuur dalam shalat Maghrib. Dalam hadits lain Jubair berkata, "Ketika aku mendengar beliau membaca sampai pada ayat yang berbunyi, *'Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?Ataukah mereka Telah menciptakan langit dan bumi itu? Sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan). Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu atau merekakah yang berkuasa? Ataukah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan pada tangga itu (hal-hal yang gaib)? Maka hendaklah orang yang mendengarkan di antara mereka mendatangkan suatu keterangan yang nyata.* **(ath-Thuur: 35-38)**' hampir saja hatiku terbang[526]." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 266, Shahih Abu Dawud, No. 772, Shifatus Shalat)**

٨٣٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ). [منكر: "المشكاة" ٨٥, "صفة الصلاة", والمحفوظ أنه كان يقرأ بهما في سنة المغرب كما يأتي برقم ١١٧٧ في "الصحيح"]

833 - Dari Ahmad bin Budail, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Ubaidillah dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah shalat Maghrib dan membaca surah al-Kaafiruun (pada rakaat pertama) dan surah al-Ikhlas (pada rakaat kedua)." **(Munkar: Misykaatul Mashaabiih, No. 85, "Shifatus Shalaat". Riwayat hadits yang mahfudz dari hadits ini adalah Rasul membaca kedua surah itu pada shalat sunnah Maghrib sebagaimana terdapat pada kitab "ash-Shahih" nomor 1177)**

Bab ke- 10

الْقِرَاءَةُ فِي صَلَاةِ الْعِشَاءِ

Surah yang Dibaca dalam Shalat Isya'

٨٣٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ جَمِيعًا عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ, عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ, أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ, قَالَ: فَسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ بِـ ((التِّينِ وَالزَّيْتُونِ)). [صحيح: "صفة الصلاة":ق]

834 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah. [Jalur lain] Dari Abdullah

526 Karena jelasnya perbedaan antara yang hak dan yang batil. *Penj.*

bin Amir bin Zurarah, dari Yahya bin Zakariya bin Abu Zaidah, dari Yahya bin Sa`id, dari Adiy bin Tsabit, dari al-Baraa' bin Azib, ia meriwayatkan bahwa ia pernah shalat Isya' terakhir bersama Nabi saw., lantas Baraa' berkata, "Aku mendengar beliau membaca surah at-Tiin." **(Shahih: Shiifatus Shalaat: Muttafaq `alaih)**

٨٣٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ جَمِيعًا عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ, عَنْ الْبَرَاءِ مِثْلَهُ. قَالَ: فَمَا سَمِعْتُ إِنْسَانًا أَحْسَنَ صَوْتًا أَوْ قِرَاءَةً مِنْهُ. [صحيح: "صفة الصلاة":ق]

835 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan. [Jalur lain] Dari Abdullah bin Amir bin Zurarah, dari Ibnu Abi Zaidah, dari Mis`ar, dari Adiy bin Tsabit, dari Baraa', ia meriwayatkan—seperti hadits di atas—"Aku tidak menemukan seorang pun yang suaranya lebih bagus daripada Rasulullah saw." **(Shahih: Shifatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

٨٣٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرٍ, أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ الْعِشَاءَ فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ بِالشَّمْسِ وَضُحَاهَا, وَسَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ. [صحيح: "صفة الصلاة":ق]

836 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia meriwayatkan bahwa Mu`adz bin Jabal pernah shalat Isya' bersama para sahabatnya dan ia memanjangkan shalatnya. Kemudian, Nabi saw. berkata kepadanya, "Bacalah surah asy-Syams dan surah al-A`la, atau surah al-Lail dan al-Alaq." **(Shahih: Shifatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 11

الْقِرَاءَةُ خَلْفَ الْإِمَامِ

Bacaan Makmum di Belakang Imam

٨٣٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَسَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ, عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ, أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ." [صحيح: "الإرواء" ٣٠٢, "الروض" ٣٦٤, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧٨٠, "صفة الصلاة":ق]

837 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sahl bin Abu Sahl, dan Ishaq bin Isma`il, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Mahmud bin Rabi`, dari Ubadah bin Shamit, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah bersabda, "Tidak dianggap shalat seseorang yang melakukan shalat tetapi tidak membaca surah al-Fatihah." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 302, ar-Raudhun Nadhiir, No. 364, Shahih Abu Dawud, No. 780, Shifatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

٨٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ أَنَّ أَبَا السَّائِبِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ," فَقُلْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ فَإِنِّي أَكُونُ أَحْيَانًا وَرَاءَ الْإِمَامِ فَغَمَزَ ذِرَاعِي وَقَالَ: يَا فَارِسِيُّ اقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ. [صحيح: "الروض" ٨٠٠, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٧٧٩, "صفة الصلاة":م]

838 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari

Isma`il bin Ulayyah, dari Ibnu Juraij, dari Alaa' bin Abdurrahman bin Ya`qub, dari Abu Sa'ib, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang shalat tetapi ia tidak membaca Ummul Qur'an (surah al-Fatihah) maka shalatnya tidak sempurna." Aku (perawi) bertanya pada Abu Hurairah, "Terkadang aku jadi makmum di belakang imam dan aku suka mendengar bacaannya, bagaimana?" Ia menjawab, "Hai orang Parsi! Bacalah surah al-Fatihah itu dengan suara pelan (hanya didengar dirimu sendiri)." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 800, Shahih Abu Dawud No. 779, Shifatus Shalat: Muslim)**

٨٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفُضَيْلِ (ح) وَحَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ جَمِيعًا عَنْ أَبِي سُفْيَانَ السَّعْدِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِ (الْحَمْدُ لِلَّهِ) وَسُورَةٍ فِي فَرِيضَةٍ أَوْ غَيْرِهَا." [ضَعِيفٌ: "صحيح أبي داود" تحت الحديث ٧٧٧, وأصله في (م)]

839 - Dari Abu Kuraib, dari Muhammad bin Fudhail. [Jalur lain] Dari Suwaid bin Sa`id, dari Ali bin Mushir, dari Abu Sufyan as-Sa`diy, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa`id, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalat seseorang tidak akan dianggap jika tiap rakaatnya ia tidak membaca surah al-Fatihah dan satu surah lain, baik dalam shalat fardhu maupun selainnya." **(Dhaif: Shahih Abu Dawud, No. 777, namun aslinya terdapat di kitab Shahih Muslim)**

٨٤٠ - حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ, عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "كُلُّ صَلَاةٍ لَا يُقْرَأُ فِيهَا بِأُمِّ الْكِتَابِ فَهِيَ خِدَاجٌ." [حسن صحيح: "الروض" ٨٠٠]

840 - Dari Fadhl bin Ya`qub al-Jazariy, dari Abdul A`la, dari Muhammad bin Ishaq, dari Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Zubair, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Setiap shalat yang tidak ada bacaan surah al-Fatihahnya itu shalatnya tidak sempurna.'" **(Hasan Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 800)**

٨٤١ - حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّكَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ السَّلْعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "كُلُّ صَلَاةٍ لَا يُقْرَأُ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَهِيَ خِدَاجٌ فَهِيَ خِدَاجٌ." [حسن صحيح: "الروضة" أيضا]

841 - Dari Walid bin Amr bin Sukain, dari Yusuf dari Ya`qub as-Sal`iy, dari Husain al-Mu`allim, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, kakeknya meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Setiap shalat yang tidak ada bacaan surah al-Fatihahnya itu shalatnya tidak sempurna." **(Hasan Shahih: ar-Raudhun Nadhiir)**

٨٤٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ يَحْيَى عَنْ يُونُسَ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ, عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: أَقْرَأُ وَالإِمَامُ يَقْرَأُ؟ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَفِي كُلِّ صَلَاةٍ قِرَاءَةٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "نَعَمْ." فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ وَجَبَ هَذَا. [ضَعِيفُ الإِسْنَادِ]

842 - Dari Ali bin Muhammad, dari Ishaq bin Sulaiman, dari Mu`awiyah bin Yahya, dari Yunus bin Maisarah, dari Idris al-Khaulaniy, dari Abu Darda', ia meriwayatkan bahwa ada seorang lelaki pernah bertanya kepadanya, "Apakah aku juga harus membaca surah sedangkan imam sedang membaca?" Abu Darda' menjawab, "Dahulu ada seorang lelaki yang bertanya kepada Rasulullah saw., 'Apakah dalam setiap shalat itu harus ada bacaan surah?" Beliau menjawab, "iya." Lantas seorang lelaki berkata, "(Hukum bacaan makmum) ini sudah ditetapkan." **(Sanadnya Dhaif)**

٨٤٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ يَزِيدَ الْفَقِيرِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا نَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ خَلْفَ الْإِمَامِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ وَفِي الْأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. [صحيح: "الإرواء" ٥٠٦]

843 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Sa`id bin Amir, dari Syu`bah, dari Mis`ar, dari Yazid al-Faqir, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Kami dalam dua rakaat pertama shalat Zhuhur dan Ashar membaca surah al-Fatihah dan surah lain, namun pada dua rakaat terakhir hanya membaca surah al-Fatihah." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 506)**

Bab ke- 12

فِي سَكْتَتَيِ الإِمَامِ

Tentang Dua Kali Diamnya Imam dalam Shalat

٨٤٤ - حَدَّثَنَا جَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ جَمِيلٍ الْعَتَكِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: سَكْتَتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- . فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عِمْرَانُ بْنُ الْحُصَيْنِ فَكَتَبْنَا إِلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ بِالْمَدِينَةِ, فَكَتَبَ أَنَّ سَمُرَةَ قَدْ حَفِظَ. قَالَ سَعِيدٌ: فَقُلْنَا لِقَتَادَةَ مَا هَاتَانِ السَّكْتَتَانِ؟ قَالَ: إِذَا دَخَلَ فِي صَلَاتِهِ, وَإِذَا فَرَغَ مِنَ الْقِرَاءَةِ. ثُمَّ قَالَ بَعْدُ: وَإِذَا قَرَأَ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ) قَالَ: وَكَانَ يُعْجِبُهُمْ —إِذَا فَرَغَ مِنَ الْقِرَاءَةِ— أَنْ يَسْكُتَ حَتَّى يَتَرَادَّ إِلَيْهِ نَفَسُهُ. [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٥٠٥, "المشكاة" ٨٠٨, "ضعيف أبي داود" ١٣٣-١٣٥]

844 - Dari Jamil bin Hasan bin Jamil al-Atakiy, dari Abdul A`la, dari Sa`id, dari Qatadah, dari Hasan, dari Samurah bin Jundab r.a., ia berkata, "Aku hafal dua kali diamnya Rasulullah saw. dalam shalat, namun Imran bin Hushain mengingkari hal itu sehingga kami memberitahukan hal itu kepada Ubay bin Ka`b di Madinah melalui surat. Kemudian, Ubay membalas surat itu dengan mengatakan bahwa Samurah telah hafal masalah itu. Sa`id berkata, "Lantas kami bertanya kepada Qatadah, kapan dua kali diam itu?" Ia menjawab, "Ketika masuk dalam shalat (setelah takbiratul ihram] dan ketika selesai membaca surah (sebelum ruku`)." Kemudian setelah itu Qatadah menambahkan, "Dan ketika selesai membaca akhir surah al-Fatihah, *"(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."*[527] Perawi berkata, "Hal yang membuat orang-orang heran adalah—jika selesai membaca surah—beliau diam sampai kembali dapat

527 Jadi jumlah *saktah* (diam dalam shalat) semuanya ada tiga, yaitu diam setelah takbiratul ihram, diam setelah membaca amin, dan diam sebelum ruku`. *Penj.*

menguasai diri." (**Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 505, Misykaatul Mashaabiih, No. 808, Dhaif Abu Dawud, No. 133-135**)

٨٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خِدَاشٍ وَعَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ إِشْكَابَ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: قَالَ سَمُرَةُ: حَفِظْتُ سَكْتَتَيْنِ فِي الصَّلاَةِ, سَكْتَةً قَبْلَ الْقِرَاءَةِ, وَسَكْتَةً عِنْدَ الرُّكُوعِ. فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهِ عِمْرَانُ بْنُ الْحُصَيْنِ فَكَتَبُوا إِلَى الْمَدِينَةِ إِلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ فَصَدَّقَ سَمُرَةَ. [ضَعِيفٌ: "المصدر نفسه]

845 - Dari Muhammad bin Khalid bin Khidasy dan Ali bin Husain bin Isykab, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Yunus, dari Hasan, dari Samurah r.a., ia berkata, "Aku hafal dua kali waktu diam dalam shalat; diam sebelum membaca surah (al-fatihah), dan diam ketika hendak ruku`, namun hal itu dipungkiri oleh Imran bin Hushair sehingga para sahabat menulis surat kepada Ubay bin Ka`b di Madinah untuk menanyakan perihal dua kali diam dalam shalat itu. Dan Ubay ternyata membenarkan Samurah. (**Dhaif: Sumber yang sama**)

Bab ke- 13

إِذَا قَرَأَ الإِمَامُ فَأَنْصِتُوا

Jika Imam Membaca Ayat maka Diamlah dan Dengarkan

٨٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا وَإِذَا قَالَ: { غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ } فَقُولُوا: آمِينَ, وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعِينَ." [حسن صحيح: "الإرواء" ٣٤٤ و ٢/٣٨ و ١٢٠-١٢١, "المشكاة" ٨٥٧]

846 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Khalid al-Ahmar, dari Ibnu Ajlan, dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dipilihnya seorang imam dalam shalat itu tidak lain adalah untuk diikuti. Jika ia bertakbir maka bertakbirlah kalian. Dan jika ia membaca surah maka dengarkanlah. Jika ia sampai pada akhir surah al-Fatihah, *'Bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.'* Maka serukanlah, "Amiin". Jika ia ruku` maka ruku`lah kalian. Dan jika ia mengucapkan 'Allah mendengar kepada orang yang memuji-Nya,' maka berdoalah, 'Ya Allah, Ya Tuhan kami, hanya kepada-Mu-lah segala puji.' Dan jika imam sujud maka ikutlah sujud. Jika ia duduk maka ikutlah duduk.'" (**Hasan Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 344 dan 2/38 dan 120 - 121, Misykaatul Mashabiih, No. 857**)

٨٤٧ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي غَلاَّبٍ عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيِّ, عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِذَا قَرَأَ الإِمَامُ فَأَنْصِتُوا فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ ذِكْرِ أَحَدِكُمْ التَّشَهُّدُ." [صحيح: "المشكاة" ٢٦٣/١, "التعليق على ابن خزيمة" ١٣٩/٣]

847 - Dari Yusuf bin Musa al-Qathan, dari Jarir, dari Sulaiman at-Taimiy, dari Qatadah,

dari Abu Ghallab, dari Hithan bin Abdullah ar-Raqasyiy, dari Abu Musa al-Asy`ari, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika imam sedang membaca surah atau ayat dalam shalat maka kalian diamlah dan dengarkan. Dan ketika imam duduk maka bacalah Tasyahhud." **(Shahih: Misykatul Mashabiih 1/263, at-Ta`liiq Ala Ibni Khuzaimah 3/139)**

٨٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالاَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ أُكَيْمَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَصْحَابِهِ صَلاَةً نَظُنُّ أَنَّهَا الصُّبْحُ فَقَالَ: "هَلْ قَرَأَ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟" قَالَ رَجُلٌ: أَنَا, قَالَ: "إِنِّي أَقُولُ: مَا لِي أُنَازَعُ[528] الْقُرْآنَ." [صحيح: "المشكاة" ٨٥٥, "صَحِيح أَبِي دَاوُد" ٧٨١, "صفة الصلاة"]

848 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Ibnu Ukaimah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Suatu hari Nabi saw. pernah shalat bersama para sahabatnya, sebuah shalat yang kalau tidak salah itu adalah shalat Shubuh. Kemudian (setelah selesai shalat) beliau bertanya, "Apakah di antara kalian (tadi ketika shalat) ada yang membaca Al-Qur'an?" Seorang lelaki menjawab, "Iya, saya Ya Rasul!" Beliau berkata, "Bukankah aku sudah bilang, aku tidak ingin dikacaukan dalam membaca Al-Qur'an." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 855, Shahih Abu Dawud, No. 781, Shifatus Shalat)**

٨٤٩ - حَدَّثَنَا جَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ ابْنِ أُكَيْمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَزَادَ فِيهِ: قَالَ: فَسَكَتُوا— بَعْدُ— فِيمَا جَهَرَ فِيهِ الإِمَامُ. [صحيح: "المشكاة" أيضا, والمصدران الآخران]

849 - Dari Jamil bin Hasan, dari Abdul A'la, dari Ma'mar, dari Zuhriy, dari Ibnu Ukaimah, dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah saw. pernah shalat bersama kami—hadits selanjutnya sama seperti di atas—" Dan Abu Hurairah menambahkan, "Kemudian, para sahabat hanya diam saat imam membaca dengan bacaan keras." **(Shahih: Misykatul Mashabiih, dan dua sumber diatas)**

٨٥٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ, عَنْ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَإِنَّ قِرَاءَةَ الإِمَامِ لَهُ قِرَاءَةٌ." [حسن: "الإرواء" ٨٥٠, "صفة الصلاة"]

850 - Dari Ali bin Muhammad, dari Ubaidillah bin Musa, dari Hasan bin Shalih, dari Jabir dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang shalat dan jadi makmum maka bacaan imam adalah juga bacaannya." **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil, No. 850, Shifaatus Shalat)**

Bab ke- 14

الْجَهْرِ بِآمِينَ

Tentang Menyerukan Amin

٨٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالاَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

528 (أُنَازَعُ) maksudnya tertarik dan ikut membaca Al-Qur'an.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ فَأَمِّنُوا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تُؤَمِّنُ فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ." [صحيح: "التعليق الرغيب" ١/١٧٧, "الإرواء" ٣٤٤, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٨٦٦, "صفة الصلاة":ق]

851 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika imam membaca amin maka ikutlah membaca amin bersama imam. Karena para malaikat juga ikut membaca amin. Dan siapa saja yang bacaan amin-nya berbarengan dengan bacaan aminnya para malaikat, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.' **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/177, Irwaa'ul Ghaliil, No. 344, Shahih Abu Dawud, No. 866, Shifatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

٨٥٢ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ وَجَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ الْمِصْرِيُّ وَهَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ الْحَرَّانِيُّ قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ جَمِيعًا عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ فَأَمِّنُوا فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ." [صحيح: وهو مكرر الذى قبله]

852 - Dari Abu Bakar bin Khalaf dan Jamil bin Hasan, dari Abdul A`la, dari Ma`mar. [Jalur lain] Dari Ahmad bin Amr bin as-Sarh al-Mishriy dan Hasyim bin Qasim al-Harraniy, dari Abdullah bin Wahb, dari Yunus, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika imam membaca amin maka ikutilah. Sebab, siapa saja yang bacaan amin-nya berbarengan dengan bacaan aminnya para malaikat maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni (oleh Allah)." **(Shahih: hadits ini pengulangan dari hadits di atasnya)**

٨٥٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ رَافِعٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمِّ أَبِي هُرَيْرَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: تَرَكَ النَّاسُ التَّأْمِينَ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا قَالَ "(غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ)". قَالَ " آمِينَ." حَتَّى يَسْمَعَهَا أَهْلُ الصَّفِّ الأَوَّلِ فَيَرْتَجُّ بِهَا الْمَسْجِدُ. [ضَعِيْفٌ: "الصحيحة" تحت الحديث ٤٦٥, "ضعيف أبي داود" ٤٦٦]

853 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Shafwan bin Isa, dari Bisyr bin Rafi`, dari Abdullah, anak paman Abu Hurairah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Orang-orang meninggalkan untuk menyerukan 'amin', padahal Rasulullah saw. ketika selesai membaca akhir surah al-fatihah, *"...bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat,"* beliau menyeru 'amin' dan didengar oleh barisan pertama sehingga masjid menjadi bergetar." **(Dhaif: "Silsilaatul Ahaadiits ash-Shahiihah" nomor 465, Dhaif Abu Dawud, No. 466)**

٨٥٤ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ حُجَيَّةَ بْنِ عَدِيٍّ, عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ: {وَلَا الضَّالِّينَ} قَالَ آمِينَ. [صحيح بما قبله]

854 - Dari Utsman bin Abi Syaibah, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Ibnu Ali Laila, dari Salamah bin Kuhail, dari Hujayyah bin Adiy, dari Ali ia, berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. saat selesai membaca surah al-Fatihah berseru, 'Aamiiin.'" **(Shahih: karena hadits sebelumnya)**

٨٥٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَعَمَّارُ بْنُ خَالِدٍ الْوَاسِطِيُّ قَالاَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ الْجَبَّارِ بْنِ وَائِلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ وَائِلٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَالَ: { وَلَا الضَّالِّينَ } قَالَ آمِينَ فَسَمِعْنَاهَا منه. [صحيح: "المشكاة" ٨٤٥, "الصحيحة" ٤٦٥, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٨٦٣, ٨٦٤]

855 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah dan Ammar bin Khalid al-Wasithiy, dari Abu Bakar bin Ayyaasy, dari Abu Ishaq, dari Abdul Jabbar bin Wa'il, ayahnya berkata, "Aku pernah shalat bersama Nabi saw., dan ketika sampai pada akhir surah al-Fatihah beliau membaca 'amin', dan itu kami dengar sendiri dari beliau." **(Shahih: Misykatul Mashabih, No. 845, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 465, Shahih Abu Dawud 863, dan 864)**

٨٥٦ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا حَسَدَتْكُمُ الْيَهُودُ عَلَى شَيْءٍ مَا حَسَدَتْكُمْ عَلَى السَّلَامِ وَالتَّأْمِينِ. [صحيح: "التعليق" أيضا ٩٧٨/١, "الصحيحة" ٦٩١]

856 - Dari Ishaq bin Mansur, dari Abdus Shamad bin Abdul Warits, dari Hammad bin Salamah, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Aisyah, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Kaum Yahudi tidak hasad (iri) kepada kalian sama sekali, kecuali dalam ucapan salam dan amin." **(Shahih: at-Ta`liiq 1/978, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah 691)**

٨٥٧- حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الْخَلَّالُ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَأَبُو مُسْهِرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ صَالِحِ بْنِ صُبَيْحٍ الْمُرِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ عَطَاءٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَا حَسَدَتْكُمُ الْيَهُودُ عَلَى شَيْءٍ مَا حَسَدَتْكُمْ عَلَى آمِينَ فَأَكْثِرُوا مِنْ قَوْلِ آمِينَ." [ضَعِيْفٌ جِدًّا: "التعليق الرغيب" ١٧٨/١-١٧٩, وهو ثابت دون "فأكثروا...." كما في "الصحيح"]

857 - Dari Abbas bin Walid al-Khallal ad-Dimasyqiy, dari Marwan bin Muhammad dan Abu Mushir, dari Khalid bin Yazid bin Shalih bin Shubaih al-Murriy, dari Thalhah bin Amr, dari Atha', dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Kaum Yahudi tidak iri kepada kalian sama sekali, kecuali iri pada ucapan 'amin'. Oleh karena itu, perbanyaklah membaca 'amin'." **(Dhaif Sekali: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 178 - 179, hadits ini tsabit tanpa kalimat, "Oleh karena itu, perbanyaklah....." sebagaimana terdapat dalam kitab "Shahih Sunan Ibnu majah")**

Bab ke- 15

رَفْعُ الْيَدَيْنِ إِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ

Tentang Mengangkat Kedua Tangan ketika Hendak Ruku` dan Bangun dari Ruku`

٨٥٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, وَهِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, وَأَبُو

عُمَرَ الضَّرِيرُ قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ وَلاَ يَرْفَعُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ. [صحيح: الروض ٥٣٤, صحيح أبي داود ٧١٢, ٧١٣, صفة الصلاة:ق]

858 - Dari Ali bin Muhammad, Hisyam bin Ammar, dan Umar adh-Dharir, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah saw. mengangkat kedua tangan beliau setinggi pundak ketika memulai shalat. Dan beliau juga melakukan hal yang sama ketika hendak ruku` dan bangun dari ruku`, tetapi beliau tidak melakukan hal itu di antara dua sujud." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 534, Shahih Abu Dawud 712, 713, Shifatus Shalaat: Muttafaq 'alaih)**

٨٥٩ - حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ نَصْرِ بْنِ عَاصِمٍ, عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يَجْعَلَهُمَا قَرِيبًا مِنْ أُذُنَيْهِ وَإِذَا رَكَعَ صَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ, وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ صَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ. [صحيح: الإرواء ٦٧/٢, صفة الصلاة, صحيح أبي داود ٧٣٠:م]

859 - Dari Humaid bin Mas`adah, dari Yazid bin Zurai`, dari Hisyam, dari Qatadah, dari Nashr bin Ashim, dari Malik bin Huwairits, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. jika membaca takbir selalu mengangkat kedua tangan sampai dekat dengan kedua telinga. Dan jika hendak ruku` dan bangun dari ruku`, beliau juga melakukan hal yang sama. **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 67, Shifatus Shalat, Shahih Abu Dawud, No. 730: Muslim)**

٨٦٠ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي الصَّلاَةِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ حِينَ يَفْتَتِحُ الصَّلاَةَ, وَحِينَ يَرْكَعُ وَحِينَ يَسْجُدُ. [صحيح: صحيح أبي داود أيضا ٧٢٤]

860 - Dari Utsman bin Abu Syaibah dan Hisyam bin Ammar, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Shalih bin Kaisan, dari Abdurrahman al-A`raj, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah saw. mengangkat kedua tangan setinggi pundak ketika memulai shalat, hendak ruku`, dan hendak sujud." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 724)**

٨٦١ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رِفْدَةُ بْنُ قُضَاعَةَ الْغَسَّانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عُمَيْرِ بْنِ حَبِيبٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَرْفَعُ يَدَيْهِ مَعَ كُلِّ تَكْبِيرَةٍ فِي الصَّلاَةِ الْمَكْتُوبَةِ. [صحيح: صحيح أبي داود أيضا ٧٢٤]

861 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Rifdah bin Qudha`ah al-Ghassaniy, dari al-Auza`iy, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari ayahnya, dari kakeknya, yaitu Umair bin Habib, berkata, "Rasulullah saw. selalu mengangkat kedua tangan beliau setiap bertakbir dalam shalat-shalat wajib." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 724)**

٨٦٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا

٨٦٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ سَهْلٍ السَّاعِدِيُّ قَالَ: اجْتَمَعَ أَبُو حُمَيْدٍ وَأَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ وَسَهْلُ بْنُ سَعْدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَذَكَرُوا صَلاَةَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَامَ فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ ثُمَّ رَفَعَ حِينَ كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ ثُمَّ قَامَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَاسْتَوَى حَتَّى رَجَعَ كُلُّ عَظْمٍ إِلَى مَوْضِعِهِ.

[صحيح: صحيح أبي داود ٧٢٣]

863 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Amir, dari Fulaih bin Sulaiman, dari Abbas bin Sahl as-Sa`idiy, berkata, "Abu Humaid, Abu Usaid as-Sa`idi, Sahl bin Sa`d, dan Muhammad bin Maslamah pernah berkumpul bersama. Mereka membicarakan mengenai shalat Rasulullah saw.. Kemudian, Abu Humaid berkata, 'Aku yang paling tahu tentang shalat Rasulullah saw. dibanding kalian. Beliau (Nabi saw.) jika shalat berdiri dengan tegak dan mengangkat kedua tangan. Dan beliau juga mengangkat kedua tangan ketika takbir hendak ruku`, dan ketika bangun dari ruku`, beliau juga mengangkat kedua tangan lantas diam sampai semua tulang kembali pada posisinya semula." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 723)**

٨٦٤ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو أَيُّوبَ الْهَاشِمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا

مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ[529]: سَمِعْتُهُ وَهُوَ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَحَدُهُمْ أَبُو قَتَادَةَ بْنُ رِبْعِيٍّ قَالَ أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا قَامَ فِي الصَّلاَةِ اعْتَدَلَ قَائِمًا وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ قَالَ "اللَّهُ أَكْبَرُ." وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ فَإِذَا قَالَ "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ." رَفَعَ يَدَيْهِ فَاعْتَدَلَ فَإِذَا قَامَ مِنَ الثِّنْتَيْنِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ كَمَا صَنَعَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلاَةَ.

[صحيح: وتمامه الحديث الآتي (١٠٧٠)]

862 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Abdul Hamid bin Ja`far, dari Muhammad bin Amr bin Atha', dari Abu Humaid as-Sa`idiy, perawi berkata, "Aku mendengar Abu Humaid—yang waktu itu sedang bersama sepuluh sahabat Rasulullah saw. dan salah seorang di antara mereka adalah Abu Qatadah bin Rib`i—berkata, "Aku yang paling tahu tentang shalat Rasulullah saw. dibanding kalian. Beliau (Nabi saw.) jika shalat berdiri tegak dan mengangkat kedua tangan beliau setinggi pundak seraya bertakbir *Allahu Akbar*. Jika hendak ruku` beliau juga mengangkat kedua tangan setinggi pundak. Kemudian, ketika bangun dari ruku` dan membaca, 'Allah mendengar orang-orang yang memuji-Nya,' beliau juga mengangkat kedua tangannya dan berdiri tegak. Dan jika bangkit dari rakaat kedua beliau bertakbir sambil mengangkat kedua tangan setinggi pundak sebagaimana beliau lakukan ketika memulai shalat." **(Shahih: hadits lengkapnya terdapat pada no.1070)**

529 Yang berkata adalah Muhammad bin Amr bin Atha', perawi dari Abu Humaid as-Sa`idi.

قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ الْمَكْتُوبَةِ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ وَإِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ. [حسن صحيح: صحيح أبي داود ٧٢٩]

864 - Dari Abbas bin Abdul Adzim al-Anbariy, dari Sulaiman bin Dawud Abu Ayyub al-Hasyimiy, dari Abdurrahman bin Abu Zinaad, dari Musa bin Uqbah, dari Abdullah bin Fudhail, dari Abdurrahman al-A`raj, dari Ubaidillah bin Abu Rafi`, dari Ali bin Abi Thalib berkata, "Jika memulai shalat, Nabi saw. selalu mengangkat kedua tangan setinggi pundak. Lantas, jika hendak ruku`, beliau melakukan hal yang sama, dan ketika mengangkat kepala, bangun dari ruku` juga melakukan hal yang sama. Kemudian, ketika bangun dari sujud kedua, beliau juga melakukan hal yang sama." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 729)**

٨٦٥ - حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَاشِمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ رِيَاحٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ عِنْدَ كُلِّ تَكْبِيرَةٍ. [صحيح: صحيح أبي داود ٧٢٤]

865 - Dari Ayyub bin Muhammad al-Hasyimiy, dari Umar bin Riyaah, dari Abdullah bin Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. selalu mengangkat kedua tangan beliau pada tiap takbir dalam shalat. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 724)**

٨٦٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ, عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ وَإِذَا رَكَعَ. [صحيح: صحيح أبي داود أيضا]

866 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abdul Wahhab, dari Humaid, dari Anas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. mengangkat kedua tangan ketika memasuki shalat dan ketika hendak ruku`. **(Shahih: Shahih Abu Dawud juga)**

٨٦٧ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الضَّرِيرُ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: قُلْتُ لأَنْظُرَنَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَيْفَ يُصَلِّي فَقَامَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَتَا أُذُنَيْهِ فَلَمَّا رَكَعَ رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا مِثْلَ ذَلِكَ. [صحيح: صحيح أبي داود ٧١٦-٧١٨]

867 - Dari Bisyr bin Mu`adz adh-Dharir, dari Bisyr bin Mufadhal, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Wa'il bin Hujrin, berkata, "Aku pernah berkata, 'Aku akan memerhatikan bagaimana cara shalat Rasulullah saw.. Ternyata kalau shalat beliau menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan setinggi kedua telinga. Kemudian, ketika hendak ruku`, beliau juga melakukan hal yang sama, dan ketika mengangkat kepala, bangun dari ruku` juga melakukan hal yang sama." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 716 - 718)**

٨٦٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَيْهِ, وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ وَيَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ. وَرَفَعَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ

يَدَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ. [صحيح]

868 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abu Hudzaifah, dari Ibrahim bin Thahman, dari Abu Zubair, ia meriwayatkan bahwa Jabir bin Abdullah jika mulai shalat selalu mengangkat kedua tangannya. Begitu juga ketika hendak ruku` dan mengangkat kepala, serta bangun dari ruku`. Lantas ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw. melakukan seperti itu (ketika shalat). Dan Ibrahim bin Thahman juga mengangkat kedua tangannya setinggi telinga." **(Shahih)**

Bab ke- 16

الرُّكُوعُ فِي الصَّلاَةِ

Ruku` dalam Shalat

٨٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ عَنْ بُدَيْلٍ عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا رَكَعَ لَمْ يَشْخَصْ رَأْسَهُ[530] وَلَمْ يُصَوِّبْهُ[531] وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ. [صحيح: صحيح أبي داود ٧٥٣: م, وله تتمة تأتي برقم ٩٠١]

869 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun, dari Husain al-Mu`allim, dari Budail, dari Abul Jauza', dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. ketika ruku` tidak memandang ke atas dan tidak juga menundukkan pandangan beliau, tetapi seimbang antara keduanya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 753: Muslim, dan hadits ini masih ada lanjutannya nanti pada hadits No. 901)**

٨٧٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَعَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ, عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لاَ تُجْزِئُ صَلاَةٌ لاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ فِيهَا صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ." [صحيح: المشكاة ٨٧٨, الروض ١٣٦, صحيح أبي داود ٨٠١, صفة الصلاة، التعليق الرغيب]

870 - Dari Ali bin Muhammad dan Amr bin Abdillah, dari Waki`, dari A`masy, dari Umarah, dari Abu Ma`mar, dari Abu Mas`ud, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalat seseorang tidak akan sempurna selama ia tidak meluruskan tulang punggungnya ketika ruku` dan sujud." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih 878, ar-Raudhun Nadhiir, No. 136, Shahih Abu Dawud, No. 801, Shifatus Shalat, at-Ta`liiq ar-Raghiib)**

٨٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُلاَزِمُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَدْرٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ عَنْ أَبِيهِ, عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ - وَكَانَ مِنَ الْوَفْدِ — قَالَ: خَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَبَايَعْنَاهُ وَصَلَّيْنَا خَلْفَهُ فَلَمَحَ بِمُؤْخِرِ عَيْنِهِ رَجُلاً لاَ يُقِيمُ صَلاَتَهُ - يَعْنِي صُلْبَهُ - فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الصَّلاَةَ قَالَ "يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ." [صحيح: الصحيحة ٢٥٣٦, التعليق الرغيب ١/١٨٢]

871 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Mulazim bin Amr, dari Abdullah bin Badr, dari Abdurrahman bin Ali bin Syaiban, dari ayahnya

530 (لَمْ يَشْخَصْ رَأْسَهُ) dalam kitab an-Nihayah, artinya naiknya pelupuk mata ke atas dan mengarahkan pandangan.

531 (وَلَمْ يُصَوِّبْهُ) dari kata (التَّصْوِيبُ) yang artinya tidak menurunkannya.

—seorang utusan atau pendatang— berkata, "Kami keluar bersama rombongan sampai kepada Rasulullah saw. dan kami melakukan baiat, lantas shalat di belakang beliau. Kemudian, beliau melirik dengan ujung mata pada seorang lelaki yang tidak meluruskan tulang punggungnya ketika ruku` dan sujud. Lantas, setelah selesai shalat beliau bersabda, 'Wahai kaum Muslimin sekalian! Tidaklah dianggap shalat jika kalian shalat tetapi tidak meluruskan tulang punggung ketika ruku` dan sujud.'" **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2536, at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/182)**

٨٧٢ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ عَطَاءٍ قَالَ: حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ رَاشِدٍ قَالَ: سَمِعْتُ وَابِصَةَ بْنَ مَعْبَدٍ يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي فَكَانَ إِذَا رَكَعَ سَوَّى ظَهْرَهُ حَتَّى لَوْ صُبَّ عَلَيْهِ الْمَاءُ لَاسْتَقَرَّ. [صحيح: الروض ٧٨, صفة الصلاة]

872 - Dari Ibrahim bin Muhammad bin Yusuf al-Firyabiy, dari Abdullah bin Utsman bin Atha', dari Thalhah bin Zaid, dari Rasyid, dari Wabishah bin Ma`bad, ia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah saw. shalat, dan ketika ruku`, saya lihat punggung beliau lurus sehingga jika dituangkan air di atasnya air itu tidak akan tumpah.' **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 78, Shifatus Shalat)**

Bab ke- 17

وَضْعُ الْيَدَيْنِ عَلَى الرُّكْبَتَيْنِ.

Meletakkan Kedua Tangan pada Kedua Lutut

٨٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ, عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: رَكَعْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي فَطَبَّقْتُ فَضَرَبَ يَدَيَّ وَقَالَ قَدْ كُنَّا نَفْعَلُ هَذَا ثُمَّ أُمِرْنَا أَنْ نَرْفَعَ إِلَى الرُّكَبِ. [صحيح: صحيح أبي داود ٨١٣:ق]

873 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Muhammad bin Bisyr, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Zubair bin Adiy, dari Mush`ab bin Sa`d, ia berkata, "Aku pernah ruku` di sebelah ayahku, dan aku menyatukan jari-jariku, serta meletakkannya di antara kedua lutut. Akan tetapi ayah memukul tanganku dan berkata, 'Dahulu kami melakukan hal itu, namun kemudian kami diperintah untuk mengangkatnya sampai pada lutut.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 813: Muttafaq `alaih)**

٨٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ أَبِي الرِّجَالِ عَنْ عَمْرَةَ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَرْكَعُ فَيَضَعُ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَيُجَافِي بِعَضُدَيْهِ. [صحيح: صفة الصلاة, صحيح أبي داود ٧٢٣]

874 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdah bin Sulaiman, dari Haritsah bin Abu Rijal, dari Amrah, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. ketika ruku` beliau meletakkan kedua tangan di atas kedua lutut dan menjauhkannya dari ketiak beliau." **(Shahih: Shifatus Shalat, Shahih Abu Dawud 723)**

Bab ke- 18

مَا يَقُولُ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ.

Doa yang Dibaca ketika Bangun dari Ruku`

٨٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ

وَيَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا قَالَ: "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ." قَالَ "رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ." [صحيح: صحيح أبي داود ٧٨٧, صفة الصلاة : ق]

875 - Dari Abu Marwan Muhammad bin Utsman al-Utsmaniy, dan Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Ibrahim bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Sa`id bin Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. setelah membaca "Allah Maha Mendengar kepada orang yang memuji-Nya," beliau berdoa, "Ya Allah Tuhan kami, hanya kepada-Mulah segala pujian." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 787, Shifatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

٨٧٦ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا قَالَ الإِمَامُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. فَقُولُوا رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ." [صحيح: بما بعده:م]

876 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan, dari Zuhriy, dari Anas bin Malik ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Jika seorang imam shalat berkata, 'Allah Maha Mendengar kepada orang yang memuji-Nya,' maka ucapkanlah, 'Ya Allah Tuhan kami, hanya kepada-Mulah segala pujian.'" **(Shahih: karena hadits sebelumnya)**

٨٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "إِذَا قَالَ الإِمَامُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. فَقُولُوا اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ." [صحيح: صحيح أبي داود ٧٩٣ و ٧٩٤:ق]

877 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yahya bin Abu Bukair, dari Zuhair bin Muhammad, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Sa`id al-Khudriy, ia meriwayatkan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Jika seorang imam shalat berkata, 'Allah Maha Mendengar kepada orang yang memuji-Nya,' maka ucapkanlah 'Ya Allah Tuhan kami, hanya kepada-Mulah segala pujian.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 793 dan 794: Muttafaq `alaih)**

٨٧٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ الْحَسَنِ, عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ, اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ." [صحيح: صفة الصلاة, تمام المنة, صحيح أبي داود ٧٩٢:م]

878 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Waki`, dari A`masy, dari Ubaid bin Hasan, dari Ibnu Abi Aufa, ia berkata, "Ketika berdiri dari ruku`, Nabi saw. berdoa, 'Allah Maha Mendengar kepada orang yang memuji-Nya. Ya Allah Tuhan kami. Hanya kepada-Mulah segala pujian yang memenuhi langit dan bumi. Juga memenuhi segala sesuatu yang Engkau kehendaki.'" **(Shahih: Shifatus Shalat, Tamaamul Minnah, Shahih Abu Dawud, No. 792: Muslim)**

٨٧٩ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى السُّدِّيُّ حَدَّثَنَا

شَرِيكٌ عَنْ أَبِي عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا جُحَيْفَةَ يَقُولُ: ذُكِرَتِ الْجُدُودُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ فَقَالَ رَجُلٌ جَدُّ فُلاَنٍ فِي الْخَيْلِ. وَقَالَ آخَرُ جَدُّ فُلاَنٍ فِي الإِبِلِ. وَقَالَ آخَرُ جَدُّ فُلاَنٍ فِي الْغَنَمِ. وَقَالَ آخَرُ جَدُّ فُلاَنٍ فِي الرَّقِيقِ. ((فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلاَتَهُ وَرَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ آخِرِ الرَّكْعَةِ قَالَ: "اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ))." وَطَوَّلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَوْتَهُ بِالْجَدِّ لِيَعْلَمُوا أَنَّهُ لَيْسَ كَمَا يَقُولُونَ. [ضَعِيفٌ: "التعليق على ابن ماجه", لكن صح منه الدعاء المذكور, فانظر: "صفة الصلاة"]

879 - Dari Isma`il bin Musa as-Suddiy, dari Syarik, dari Abu Umar, dari Abu Juhaifah, ia berkata, "Kekayaan pernah disebut-sebut di hadapan Rasulullah saw. yang waktu itu sedang shalat. Salah seorang berkata, 'Si Fulan kaya karena memiliki banyak kuda.' Orang lain berkata, 'Si fulan kaya karena memiliki banyak unta.' Orang lain lagi berkata, 'Si fulan kaya karena mempunyai banyak kambing.' Yang lainnya berkata, 'Si fulan kaya dengan banyaknya budak.' Setelah Rasulullah saw. hampir selesai shalat, beliau mengangkat kepala [dari ruku`] pada rakaat terakhir dan berdoa, 'Ya Allah, Tuhan kami, hanya kepada-Mulah segala pujian yang memenuhi langit-langit dan bumi. Juga yang memenuhi segala sesuatu yang Engkau kehendaki. Ya Allah, Tiada seorang pun yang dapat menghalangi pemberian-Mu dan tidak pula ada yang dapat memberi sesuatu pada orang yang Engkau halangi. Juga tidak ada manfaatnya bagi-Mu kekayaan orang-orang kaya.' Rasulullah saw. memanjangkan suara beliau ketika menyebut masalah kekayaan agar mereka tahu bahwa yang dimaksud adalah bukan seperti yang mereka katakan.'" **(Dhaif: at-Ta`liiq ala Ibni Majah tetapi doa dalam hadits ini shahih. Lihat: "Shifatus Shalat" kalimat awal dari hadits ini juga shahih)**

Bab ke- 19

السُّجُودُ

Sujud

٨٨٠ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الأَصَمِّ عَنْ عَمِّهِ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ عَنْ مَيْمُونَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا سَجَدَ جَافَى يَدَيْهِ فَلَوْ أَنَّ بَهْمَةً أَرَادَتْ أَنْ تَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ لَمَرَّتْ. [صحيح: صحيح أبي داود ٨٣٥:م]

880 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ubaidillah bin Abdullah bin al-Ashamm, dari pamannya, yaitu Yazid bin al-Ashamm, dari Maimunah, ia meriwayatkan bahwa ketika sujud Nabi saw. merenggangkan kedua tangan sampai jika ada anak kambing yang ingin lewat, tentu dapat melaluinya. **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 835: Muslim)**

٨٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ دَاوُدَ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَقْرَمَ الْخُزَاعِيِّ قَالَ كُنْتُ مَعَ أَبِي بِالْقَاعِ مِنْ نَمِرَةَ فَمَرَّ بِنَا رَكْبٌ فَأَنَاخُوا بِنَاحِيَةِ الطَّرِيقِ فَقَالَ لِي أَبِي كُنْ فِي بَهْمِكَ حَتَّى آتِيَ هَؤُلاَءِ الْقَوْمَ فَأُسَائِلَهُمْ. قَالَ: فَخَرَجَ وَجِئْتُ - يَعْنِي دَنَوْتُ - فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى

٨٨٢ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا سَجَدَ وَضَعَ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ وَإِذَا قَامَ مِنَ السُّجُودِ رَفَعَ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ. [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٣٥٧, "المشكاة" ٨٩٨, "تعليقي على صحيح ابن خزيمة" ٦٢٦ و ٦٢٩, "ضعيف أبي داود" ١٥١, "تمام المنة", "التعليقات الجياد"]

882 - Dari Hasan bin Ali al-Khallal, dari Yazid bin Harun, dari Syarik, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Wa'il bin Hujr r.a., ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah saw. waktu sujud. (Aku perhatikan) Beliau meletakkan kedua lutut terlebih dahulu sebelum kedua tangan, sedangkan ketika bangkit dari sujud, beliau mengangkat kedua tangan terlebih dahulu sebelum mengangkat kedua lutut." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 357, Misykaatul Mashaabiih, No. 898, Ta`liiqi Ala Shahih Ibni Khuzaimah, No. 626 dan 629, Dhaif Abu Dawud, No. 151, Tamaamul Minnah, "at-Ta`liiqaat al-Jiyaad")**

٨٨٣ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الضَّرِيرُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ وَحَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ." [صحيح: صحيح أبي داود ٨٢٩, صفة الصلاة, الإرواء ٣١٠:ق]

883 - Dari Bisyr bin Mu`adz adh-Dharir, dari Abu Awanah dan Hammad bin Zaid, dari Amr bin Dinar dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Saya diperintahkan untuk sujud dengan tujuh tulang (anggota sujud)." **(Shahih:**

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَحَضَرَتْ الصَّلاَةَ فَصَلَّيْتُ مَعَهُمْ فَكُنْتُ أَنْظُرُ إِلَى عُفْرَتَيْ إِبْطَيْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كُلَّمَا سَجَدَ. [صحيح: التعليق على ابن ماجه] قَالَ ابْنُ مَاجَهْ: النَّاسُ يَقُولُونَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَقَالَ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ: يَقُولُ النَّاسُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ.

881 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Dawud bin Qais, dari Abdullah bin Ubaidillah bin Aqram al-Khuza`i, ia berkata, "Aku pernah berada di sebuah tanah luas yang tenang di dekat Arafah bersama ayahku. Kemudian, ketika ada sebuah rombongan datang dan berhenti di ujung jalan, ayahku berkata, 'Jagalah kambingmu sampai aku mendatangi rombongan itu dan menanyai mereka.'" Rawi berkata, "Lantas ayahku keluar dan ketika aku mendekat, ternyata itu rombongan Rasulullah saw.. Kemudian aku ikut shalat bersama beliau dan aku melihat kedua ketiak beliau yang berwarna putih ketika sujud." **(Shahih: at-Ta`liiq ala Ibni Majah)** Ibnu Majah berkata, "Orang-orang bilang bahwa Ubaidillah itu putranya Abdullah, namun Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata, Orang-orang bilang bahwa Abdullah itu putranya Ubaidillah."

٨٨١ (م) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَصَفْوَانُ بْنُ عِيسَى وَأَبُو دَاوُدَ قَالُوا حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَقْرَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- نَحْوَهُ.

881 - (M) Dari Muhammad bin Basyar, dari Abdurrahman bin Mahdiy dan Shafwan bin Isa, dan Dawud, dari Dawud bin Qais, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Aqram, dari ayahnya, dari Nabi saw.." Lantas ia menuturkan hadits seperti di atas.

Shahih Abu Dawud 829, Shifatus Shalat, Irwaa'ul Ghaliil, No. 310: Muttafaq `alaih)

٨٨٤ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعٍ وَلاَ أَكُفَّ شَعَرًا وَلاَ ثَوْبًا." قَالَ ابْنُ طَاوُسٍ فَكَانَ أَبِي يَقُولُ: الْيَدَيْنِ, وَالرُّكْبَتَيْنِ, وَالْقَدَمَيْنِ, وَكَانَ يَعُدُّ الْجَبْهَةَ وَالأَنْفَ وَاحِدًا. [صحيح: الإرواء ٣١٠, الروض ٣٩٨, صحيح أبي داود: ق]

884 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan dari Ibnu Thawus, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku diperintahkan untuk sujud dengan menggunakan tujuh anggota dengan tidak menghalanginya dengan rambut atau pakaian." Ibnu Thawus berkata, "Ayahku pernah berkata bahwa tujuh anggota sujud itu adalah kedua tangan, kedua lutut, kedua telapak kaki, sedangkan dahi dan hidung dihitung satu." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 310, ar-Raudhun Nadhiir, No. 398, Shahih Abu Dawud: Muttafaq `alaih)**

٨٨٥ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ, عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةُ آرَابٍ وَجْهُهُ وَكَفَّاهُ وَرُكْبَتَاهُ وَقَدَمَاهُ." [صحيح: صحيح أبي داود ٨٣٠, صفة الصلاة:م]

885 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Abdul Aziz bin Abu Hazim, dari Yazid bin al-Haad, dari Muhammad bin Ibrahim at-Taimiy, dari Amir bin Sa`d, dari Abbas bin Abdul Muthalib meriwayatkan bahwa ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Jika seorang hamba sujud akan sujud pula tujuh anggota badan, yaitu wajahnya, kedua telapak tangannya, kedua lututnya, dan kedua kakinya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 830, Shifatus Shalat: Muslim)**

٨٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ رَاشِدٍ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَرُ صَاحِبُ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ إِنْ كُنَّا لَنَأْوِي لِرَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مِمَّا يُجَافِي بِيَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ إِذَا سَجَدَ. [حسن صحيح: صحيح أبي داود ٨٣٧, صفة الصلاة]

886 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Abbad bin Rasyid, dari Hasan dari Ahmar, salah seorang sahabat Nabi saw., ia berkata, "Kami kasihan melihat Rasulullah saw. kelelahan ketika sujud karena harus merenggangkan kedua tangannya." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 837, Shifatus Shalat)**

Bab ke- 20

التَّسْبِيحُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

Bacaan Tasbih dalam Ruku` dan Sujud

٨٨٧ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ رَافِعٍ الْبَجَلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ مُوسَى بْنِ أَيُّوبَ الْغَافِقِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَمِّي إِيَاسَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ: لَمَّا نَزَلَتْ {فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ}, قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "اجْعَلُوهَا فِي رُكُوعِكُمْ." فَلَمَّا نَزَلَتْ {سَبِّحِ

اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى} قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "اجْعَلُوهَا فِي سُجُودِكُمْ." [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٣٣٤, "المشكاة" ٨٧٩, "تعليقي على صحيح ابن خزيمة" ٦٠٠, "ضعيف أبي داود" ١٥٢, "تخريج مساجلة علمية" ٩]

887 - Dari Amr bin Rafi` al-Bajaliy, dari Abdullah bin Mubarak, dari Musa bin Ayyub al-ghafiqiy, dari Iyas bin Amir, dari Uqbah bin Amir al-Juhani ia berkata, "Ketika turun firman Allah yang berbunyi, *'Maka bertasbihlah dengan menyebut nama Allah yang Mahaagung'* Rasulullah berkata kepada kami, "Jadikanlah tasbih itu sebagai bacaan dalam ruku` kalian." Kemudian, ketika turun firman Allah yang berbunyi, *"Maka bertasbihlah dengan menyebut nama Allah yang Mahatinggi,"* beliau berkata kepada kami, "Jadikanlah tasbih itu sebagai bacaan dalam sujud kalian." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 334, Misykaatul Mashaabiih, No. 879, Ta`liiqi ala Shahih Ibni Khuzaimah, No. 600, Dhaif Abu Dawud, No. 152, Takhriij Musaajalah Ilmiyyah, No. 9)**

٨٨٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي الأَزْهَرِ, عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ إِذَا رَكَعَ "سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ." ثَلاَثَ مَرَّاتٍ وَإِذَا سَجَدَ قَالَ "سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى." ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. [صحيح: صفة الصلاة, الإرواء ٣٣٣, صحيح أبي داود ٨٢٨]

888 - Dari Muhammad bin Rumh al-Mishriy, dari Ibnu Lahi`ah, dari Ubaidillah bin Abu Abu Ja`far, dari Abu Azhar, dari Hudzaifah bin Yaman r.a., ia meriwayatkan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah saw. membaca tasbih ketika ruku` *"Mahasuci Engkau, Tuhanku yang Agung"* tiga kali. Dan ketika sujud beliau juga bertasbih, *"Mahasuci Engkau, Tuhanku yang Mahatinggi"* tiga kali juga." **(Shahih: Shifatus Shalat, Irwaa'ul Ghaliil, No. 333, Shahih Abu Dawud 828)**

٨٨٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ "سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي." يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ[٥٣٢]. [صحيح: صفة الصلاة, الروض ١٠٩٧, صحيح أبي داود ٨٢١:ق]

889 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Jarir, dari Mansur, dari Abu Dhuha, dari Masruq, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. ketika dalam ruku` dan sujud memperbanyak bacaaan, 'Mahasuci Engkau Ya Allah dan dengan segala puji maka ampunilah aku.' Bacaan itu beliau ambil dari Al-Qur'an." **(Shahih: Shifatus Shalat, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1097, Shahih Abu Dawud, No. 821: Muttafaq `alaih)**

٨٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يَزِيدَ الْهُذَلِيِّ عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ, عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا رَكَعَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ ثَلاَثًا, فَإِذَا فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ تَمَّ رُكُوعُهُ وَإِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ فِي سُجُودِهِ, سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى ثَلاَثًا, فَإِذَا فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ تَمَّ سُجُودُهُ وَذَلِكَ

532 Kalimat (يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ) maksudnya beliau melihat firman Allah yang berbunyi, "Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhan-mu," dan mengamalkannya dalam shalat.

أَدْنَاهُ." [ضَعِيْفٌ: "المشكاة" ٨٨٠, "ضعيف أبي داود" ١٥٥]

890 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Waki`, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Ishaq bin Yazid al-Hudzaliy, dari Aun bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Mas`ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian ruku` maka bacalah 'Mahasuci Allah yang Mahaagung' sebanyak tiga kali. Jika ia melakukan hal itu maka ia telah menyempurnakan ruku`nya. Kemudian, jika salah seorang kalian sujud maka bacalah 'Mahasuci Allah yang Mahatinggi' sebanyak tiga kali. Jika ia melakukan hal itu berarti ia telah menyempurnakan sujudnya, dan tiga kali itu adalah batas minimal." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 880, Dhaif Abu Dawud, No. 155)**

Bab ke- 21

الاِعْتِدَالُ فِي لسُّجُودِ

I`tidal dalam Sujud

٨٩١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ. قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَعْتَدِلْ[533] وَلاَ يَفْتَرِشْ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ الْكَلْبِ[534]." [صحيح: الإرواء ٢/٩١, صفة الصلاة, صحيح أبي داود ٨٣٤]

891 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari A`masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian sujud maka beri`tidallah dan jangan menempelkan kedua lengannya seperti anjing." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 2/91, Shifatus Shalat, Shahih Abu Dawud 834)**

٨٩٢ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ "اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ وَلاَ يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ وَهُوَ بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ كَالْكَلْبِ." [صحيح: الإرواء ٣٧٢, صفة الصلاة, صحيح أبي داود أيضا:ق]

892 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Abdul A`la, dari Sa`id, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah bersabda, "I`tidallah kalian dalam sujud dan jangan sekali-kali sujud dengan meletakkan tangan ke tanah seperti anjing." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 372, Shifatus Shalat, Shahih Abu Dawud: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 22

الْجُلُوسُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ

Duduk antara Dua Sujud

٨٩٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ عَنْ بُدَيْلٍ عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَائِمًا فَإِذَا سَجَدَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا وَكَانَ يَفْتَرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى. [صحيح: صفة الصلاة, صحيح أبي داود ٧٥٢:م]

893 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari

533 (فَلْيَعْتَدِلْ) artinya seimbang antara menempelkan dan mengangkat. Dengan menempelkan kedua telapak tangan di tanah dan mengangkat lengan ke atas dengan posisi perut menjauhi paha. Posisi seperti itu mencerminkan sifat tawadhu dan lebih membantu ketepatan posisi dahi.

534 (افْتِرَاشَ الْكَلْبِ) itu seperti: posisi lengan dan kedua telapak tangan semuanya di tanah.

Yazid bin Harun, dari Husain al-Mu`allim, dari Budail, dari Abul Jauza', dari Aisyah, ia berkata, "Jika bangun dari ruku` Rasulullah saw. tidak akan sujud hingga benar-benar sudah berdiri tagak dan lurus, dan jika sujud lantas duduk, beliau juga tidak akan sujud lagi sebelum posisi duduknya tegak dengan bertopang pada kaki kiri beliau." **(Shahih: Shifatus Shalat, Shahih Abu Dawud, No. 752: Muslim)**

٨٩٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ, عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لاَ تُقْعِ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ." [ضَعِيفٌ: "صحيح أبي داود" تحت الحديث ٨٣٨, "الضعيفة" ٤٧٨٧, "المشكاة" ١٠٣]

894 - Dari Ali bin Muhammad, dari Ubaidillah bin Musa, dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Harits, dari Ali, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah berkata kepadaku, 'Janganlah kamu duduk di antara dua sujud seperti duduknya anjing.'" **(Dhaif: Shahih Abu Dawud, No. 838, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4787, Misykaatul Mashaabiih, No. 103)**

٨٩٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَوَابٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ النَّخَعِيُّ عَنْ أَبِي مَالِكٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي مُوسَى وَأَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالاَ: قَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "يَا عَلِيُّ لاَ تُقْعِ إِقْعَاءَ الْكَلْبِ." [حسن: صحيح أبي داود أيضا]

895 - Dari Muhammad bin Tsawab, dari Abu Nu`aim an-Nakha`iy, dari Abu Malik, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Abu Musa dan Abu Ishaq, dari Harits, dari Ali, mereka berkata, Nabi saw. bersabda, "Hai Ali! Ketika kamu duduk di antara dua sujud, janganlah kamu duduk seperti anjing." **(Hasan: Shahih Abu Dawud)**

٨٩٦ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا الْعَلاَءُ أَبُو مُحَمَّدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ لِي النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا رَفَعْتَ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَلاَ تُقْعِ كَمَا يُقْعِي الْكَلْبُ ضَعْ أَلْيَتَيْكَ بَيْنَ قَدَمَيْكَ وَأَلْزِقْ ظَاهِرَ قَدَمَيْكَ بِالأَرْضِ." [موضوع: "الضعيفة" ٢٦١٤]

896 - Dari Hasan bin Muhammad bin ash-Shabbah, dari Yazid bin Harun, dari Alaa' Abu Muhammad, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah berkata kepadaku, 'Jika kamu mengangkat kepala dari sujud maka janganlah duduk seperti anjing. Letakkan pantatmu di antara kedua kakimu dan tempelkan punggung kakimu ke tanah." **(Maudhu`: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2614)**

Bab ke- 23

مَا يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ

Doa yang Dibaca Saat Duduk antara Dua Sujud

٨٩٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ حُذَيْفَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ الأَحْنَفِ عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ, عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ

أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قُلْنَا السَّلاَمُ عَلَى اللَّهِ قَبْلَ عِبَادِهِ السَّلاَمُ عَلَى جِبْرَائِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَعَلَى فُلاَنٍ وَفُلاَنٍ. يَعْنُونَ الْمَلاَئِكَةَ. فَسَمِعَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ « لاَ تَقُولُوا السَّلاَمُ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلاَمُ فَإِذَا جَلَسْتُمْ فَقُولُوا التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ, السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ, السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ فَإِنَّهُ إِذَا قَالَ ذَلِكَ أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِى السَّمَاءِ وَالأَرْضِ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ».

[صحيح: الروض ٦٢١ و ٦٢٢, صحيح أبي داود ٨٨٩, صفة الصلاة:ق]

899 – Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari ayahku, dari A`masy, dari Syaqiq bin Salamah, dari Abdullah bin Mas`ud. [Jalur lain] Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Yahya bin Sa`d, dari A`masy, dari Syaqiq, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata, "Ketika shalat bersama Rasulullah saw., kami mengucapkan salam kepada Allah sebelum salam kepada hamba-Nya, lantas salam pada malaikat Jibril, Mikail, dan salam pada fulan dan fulan, maksudnya para malaikat. Kemudian, ketika Rasulullah saw. mendengar ucapan kami itu, beliau bersabda, "Janganlah kalian mengucapkan salam kepada Allah karena Dia adalah sumber keselamatan. Dan jika kalian duduk (tasyahud) maka ucapkanlah, *"Segala penghormatan, shalawat, kebaikan atas Allah. Semoga keselamatan dan* "رَبِّ اغْفِرْ لِى رَبِّ اغْفِرْ لِى." [صحيح: الإرواء ٣٣٥, صفة الصلاة]

897 – Dari Ali bin Muhammad, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Alaa' bin Musayyab, dari Amr bin Murrah, dari Thalhah bin Yazid, dari Hudzaifah. [Jalur lain] Dari Ali bin Muhammad, dari Hafsh bin Ghiyats, dari A`masy, dari Sa`d bin Ubaidah, dari al-Mustaurid bin Ahnaf, dari Shillah bin Zufar, dari Hudzaifah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. dalam duduk antara dua sujud membaca doa, "Ya Rabb, ampunilah aku, ya Rabb, ampunilah aku." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 335, Shifatus Shalat)**

٨٩٨ – حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ صَبِيحٍ عَنْ كَامِلٍ أَبِي الْعَلاَءِ قَالَ سَمِعْتُ حَبِيبَ بْنَ أَبِي ثَابِتٍ يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ فِى صَلاَةِ اللَّيْلِ "رَبِّ اغْفِرْ لِى وَارْحَمْنِى وَاجْبُرْنِى وَارْزُقْنِى وَارْفَعْنِى."

[صحيح: صفة الصلاة, صحيح أبي داود ٧٩٦]

898 – Dari Abu Kuraib Muhammad bin Alaa', dari Isma`il bin Shabiih, dari Kamil Abu Alaa', dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. berdoa ketika duduk antara dua sujud pada waktu shalat qiyamu lail, 'Ya Rabb, ampunilah aku, sayangilah aku, perbaikilah aku, berilah aku rezeki, dan angkatlah derajatku.'" **(Shahih: Shifatus Shalat, Shahih Abu Dawud 796)**

Bab ke- 24

مَا جَاءَ فِى التَّشَهُّدِ

Tentang Tasyahud

٨٩٩ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا

berkah Allah senantiasa tercurah atasmu wahai Nabi, dan semoga keselamatan juga bagi kita dan bagi hamba-hamba Allah yang saleh," karena jika kalian mengucapkan itu maka keselamatan itu juga sampai pada hamba-hamba yang saleh, baik di langit maupun di bumi. *"Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."* **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 621 dan 622, Shahih Abu Dawud 889, Shifatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

٨٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا الثَّوْرِيُّ عَنْ مَنْصُورٍ وَالأَعْمَشِ وَحُصَيْنٍ وَأَبِي هَاشِمٍ وَحَمَّادٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ وَعَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الأَسْوَدِ وَأَبِي الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- نَحْوَهُ. [صحيح: الروض أيضا]

899 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abdurrazaq, dari at-Tsauriy, dari Mansur, A`masy, Hushain, Abu Hasyim, dan Hammad, dari Abu Wa`il dan Abu Ishaq, dari al-Aswad dan Abuu Ahwash, dari Abdullah bin Mas`ud meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah mengajarkan para sahabat mengenai bacaan tasyahud. Lantas Abdullah bin Mas`ud menuturkan hadits yang sama seperti hadits di atas. **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir)**

٩٠٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَطَاوُسٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ فَكَانَ يَقُولُ: "التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ."

[صحيح: صفة الصلاة, صحيح أبي داود ٨٩٥:م]

900 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Abu Zubair, dari Sa`id bin Jubair dan Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mengajarkan kami bacaan tasyahud sebagaimana beliau juga mengajarkan kami surah-surah Al-Qur'an. Beliau berkata, 'Penghormatan penuh berkah dan shalawat yang baik hanya untuk Allah. Semoga keselamatan dan rahmat Allah senantiasa tercurah kepadamu wahai Nabi. Dan semoga keselamatan itu juga tercurah atas kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah hamba sekaligus utusan-Nya.'" **(Shahih: Shifatus Shalat, Shahih Abu Dawud 895)**

٩٠١ - حَدَّثَنَا جَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ وَهِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَنْ قَتَادَةَ. وَهَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- خَطَبَنَا وَبَيَّنَ لَنَا سُنَّتَنَا وَعَلَّمَنَا صَلاَتَنَا فَقَالَ: "إِذَا صَلَّيْتُمْ فَكَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمُ التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَبْعُ كَلِمَاتٍ هُنَّ تَحِيَّةُ الصَّلاَةِ." [صحيح: صفة الصلاة, صحيح أبي داود ٨٩٣, الإرواء ٣٣٢:م دون قوله: سبع كلمات]

901 - Dari Jamil bin Hasan, dari Abdul A`la, dari Sa`id, dari Qatadah. [Jalur lain] dari Abdurrahman bin Umar, dari Ibnu Abi Adiy, dari Sa`id bin Abu Arubah dan Hisyam bin Abu Abdullah, dari Qatadah. Hadits ini riwayat Abdurrahman, dari Yunus bin Jubair, dari Hithan bin Abdullah, dari Abu Musa al-Asy`ari, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah berkhutbah di hadapan kami. Beliau menjelaskan kepada kami mengenai sunnah dan mengajarkan shalat kepada kami. Sabda beliau, "Jika kalian shalat dan pada saat tasyahud maka doa yang kalian ucapkan adalah, 'Penghormatan penuh berkah dan shalawat yang baik hanya untuk Allah. Semoga keselamatan dan rahmat Allah senantiasa tercurah kepadamu wahai Nabi. Dan semoga keselamatan itu juga tercurah atas kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah hamba sekaligus utusan-Nya.' Tujuh kalimat[535] itu adalah penghormatan dalam shalat." (**Shahih: Shifatus Shalat, Shahih Abu Dawud 893, Irwaa'ul Ghaliil, No. 332: Muslim selain ucapan, "Tujuh kalimat"**)

٩٠٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَيْمَنُ بْنُ نَابِلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ: "بِاسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَسْأَلُ اللَّهَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ." [ضَعِيفٌ: "صفة الصلاة" الأصل]

902 - Dari Muhammad bin Ziyad, dari al-Mu`tamir bin Sulaiman. [Jalur lain] dari Yahya bin Hakim dari Muhammad bin Bakar, dari Aiman bin Nabil, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah saw. mengajarkan kami bacaan tasyahud sebagaimana beliau mengajarkan kami surah-surah Al-Qur'an. [Bacaan tasyahud itu sebagai berikut] 'Dengan menyebut nama Allah, dengan Allah. Segala penghormatan, shalawat, dan kebaikan untuk Allah. Semoga keselamatan dan berkah Allah senantiasa tercurah atasmu, wahai Nabi. Dan semoga keselamatan juga bagi kita dan bagi hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Aku meminta surga kepada Allah dan mohon perlindungan kepada-Nya dari neraka." (**Dhaif: "Shifatus Shalaat" al-Ashlu**)

Bab ke- 25

الصَّلاَةُ عَلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Shalawat atas Nabi saw.

٩٠٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَبَّابٍ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا السَّلاَمُ عَلَيْكَ قَدْ عَرَفْنَاهُ فَكَيْفَ الصَّلاَةُ قَالَ: "قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ."

535 Tujuh kalimat itu: tiga kalimat untuk Allah, satu untuk Nabi, satu untuk kita, satu untuk hamba saleh, dan satunya lagi dua kalimat syahadat. *Penj.*

[صحيح: صفة الصلاة, تخريج فضل الصلاة على النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ٦٦ و ٦٧:خ]

903 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Khalid bin Makhlad. [Jalur lain] Dari Muhammad bin al-Mutsanna, dari Abu Amir, dari Abdullah bin Ja`far, dari Yazid bin al-Haad, dari Abdullah bin Khabbab, dari Abu Sa`id al-Khudriy, ia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Ya Rasulullah, kami telah mengetahui cara mengucapkan salam kepadamu, terus bagaimana dengan shalawat?'" Beliau menjawab, "Ucapkanlah, Ya Allah curahkanlah shalawat atas Muhammad, hamba sekaligus utusan-Mu, sebagaimana Engkau curahkan shalawat atas Ibrahim. Dan berkahilah Muhammad beserta keluarga, sebagaimana Engkau memberkahi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Terpuji dan Mahamulia" (**Shahih: Shifatus Shalat, Takhriij Fadhlus Shalaat 'alan Nabi saw. 66 dan 67: Bukhari**)

٩٠٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى قَالَ: لَقِيَنِي كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ فَقَالَ أَلاَ أُهْدِي لَكَ هَدِيَّةً خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقُلْنَا قَدْ عَرَفْنَا السَّلاَمَ عَلَيْكَ فَكَيْفَ الصَّلاَةُ عَلَيْكَ قَالَ "قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ."

[صحيح: الإرواء ٣٢٠, الروض ٨٤١ و ٨٤٣, صحيح أبي داود ٨٩٦, صفة الصلاة:ق]

904 - Dari Ali bin Muhammad dan Waki` dari Syu`bah. [Jalur lain] Dari Muhammad bin Basyar, dari Abdurrahman bin Mahdiy dan Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Hakam, dari Ibnu Abi Laila, ia berkata, "Ketika aku bertemu dengan Ka`b bin Ujrah, ia berkata, 'Maukah kamu aku beri hadiah? Suatu hari Rasulullah saw. keluar menemui kami (para sahabat), lantas kami pun bertanya, kami telah mengetahui cara mengucapkan salam kepadamu. Bagaimana dengan shalawat?'" Beliau menjawab, "Ucapkanlah, Ya Allah curahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau mencurahkan rahmat kepada Ibrahim. Sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Terpuji dan Mahamulia. Dan berkahilah Muhammad beserta keluarga, sebagaimana Engkau memberkahi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau adalah Zat yang Maha Terpuji dan Mahamulia." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 320, ar-Raudhun Nadhiir, No. 841 dan 843, Shahih Abu Dawud, No. 896, Shifatus Shalat: Muttafaq `alaih**)

٩٠٥ - حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ طَالُوتَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْمَاجِشُونُ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الزُّرَقِيِّ, عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أُمِرْنَا بِالصَّلاَةِ عَلَيْكَ فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ فَقَالَ: "قُولُوا اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ." [صحيح: صفة الصلاة, صحيح أبي داود ٩٠٠, تخريج فضل الصلاة ٧٠:ق]

905 - Dari Ammar bin Thalut, dari Abdul Malik bin Abdul Aziz al-Majisyun, dari Malik

bin Anas, dari Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari ayahnya, dari Amr bin Sulaim az-Zurqaniy, dari Abu Humaid as-Sa`idi dan para sahabat, mereka bertanya, "Ya Rasulullah! Kami diperintahkan untuk membaca shalawat kepadamu. Bagaimana caranya?" Beliau menjawab, "Ucapkanlah, ya Allah, curahkanlah rahmat atas Muhammad, para istri, dan keturunan beliau sebagaimana engkau curahkan rahmat atas Ibrahim. Dan berkahilah Muhammad, para istri, dan keturunan beliau sebagaimana Engkau berkahi keluarga Ibrahim di alam semesta. Sesungguhnya, Engkau adalah Zat yang Maha Terpuji dan Mahamulia." **(Shahih: Shifatus Shalat, Shahih Abu Dawud 900, Takhriij Fadhlus Shalat 70: Muttafaq `alaih)**

٩٠٦ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ بَيَانٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي فَاخِتَةَ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَأَحْسِنُوا الصَّلاَةَ عَلَيْهِ فَإِنَّكُمْ لاَ تَدْرُونَ لَعَلَّ ذَلِكَ يُعْرَضُ عَلَيْهِ. قَالَ فَقَالُوا لَهُ فَعَلِّمْنَا. قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ اجْعَلْ صَلاَتَكَ وَرَحْمَتَكَ وَبَرَكَاتِكَ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ, وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّينَ, مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ إِمَامِ الْخَيْرِ وَقَائِدِ الْخَيْرِ وَرَسُولِ الرَّحْمَةِ, اللَّهُمَّ ابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا يَغْبِطُهُ بِهِ الأَوَّلُونَ وَالآخِرُونَ, اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. [ضَعِيفٌ: "تخريج فضل الصلاة على النبي ٦١]

906 - Dari Husain bin Bayan, dari Ziyad bin Abdullah, dari al-Mas`udiy, dari Aun bin Abdullah, dari Abu Fakhitah, dari al-Aswad bin Yazid, dari Abdullah bin Mas`ud r.a., ia berkata, "Jika kalian membaca shalawat atas Rasul maka perindahlah redaksi shalawat itu karena kalian tidak mengetahui, barangkali shalawat itu dihadapkan kepada beliau." Perawi berkata, "Lantas mereka bertanya kepada Ibnu Mas`ud, 'Ajarilah kami [redaksi shalawat!]". Ibnu Mas`ud menjawab, "Ucapkanlah, 'Ya Allah! Jadikanlah rahmat dan berkah-Mu untuk punggawa para utusan, (yang menjadi) imam orang-orang yang bertakwa, dan juga nabi terakhir, yaitu Muhammad saw., hamba sekaligus utusan-Mu, imam dan pemimpin kebaikan, utusan pembawa rahmat. Ya Allah, berikanlah kepada Muhammad tempat dan kedudukan tinggi yang diinginkan oleh setiap orang dari awal sampai akhir. Ya Allah, rahmatilah Muhammad beserta keluarga, sebagaimana Engkau memberikan rahmat kepada Ibrahim berserta keluarganya. Sesungguhnya, Engkau Maha Terpuji dan Mahamulia. Ya Allah, berkahilah Muhammad beserta keluarga sebagaimana Engkau memberkahi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahamulia" **(Dhaif: "Takhriij Fadhlus Shalaat Alan Nabi saw." 61)**

٩٠٧ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ أَبُو بِشْرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ "مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصَلِّي عَلَيَّ إِلاَّ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ مَا صَلَّى عَلَيَّ فَلْيُقِلَّ الْعَبْدُ مِنْ ذَلِكَ أَوْ لِيُكْثِرْ." [حسن: تخريج فضل الصلاة ١]

907 - Dari Bakar bin Khalaf Abu Bisyr, dari Khalid bin Harits, dari Syu`bah, dari Ashim bin Ubaidillah, dari Abdullah bin Amir bin Rabi`ah, ayahnya meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa

beliau bersabda, "Tidaklah seorang Muslim bershalawat kepadaku, kecuali para malaikat akan bershalawat kepadanya sebagaimana ia bershalawat kepadaku, baik sedikit maupun banyak." **(Hasan: Takhriij Fadhlus Shalat 1)**

٩٠٨ - حَدَّثَنَا جُبَارَةُ بْنُ الْمُغَلِّسِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ نَسِيَ الصَّلاَةَ عَلَيَّ خَطِئَ طَرِيقَ الْجَنَّةِ." [حسن صحيح: تخريج فضل الصلاة ٤٢, الصحيحة ٢٣٣٧, التعليق الرغيب ٢/٢٨٤]

908 - Dari Jubarah bin al-Mughallis, dari Hammad bin Zaid, dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang lupa bershalawat kepadaku maka ia salah dalam menempuh jalan surga." **(Hasan Shahih: Takhrij Fadhlus Shalat 42, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2337, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 2, hlm. 284)**

Bab ke- 26

مَا يُقَالُ فِي التَّشَهُّدِ وَالصَّلاَةِ عَلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Bacaan dalam Tasyahud dan Shalawat atas Nabi saw.

٩٠٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَائِشَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا فَرَغَ أَحَدُكُمْ مِنَ التَّشَهُّدِ الأَخِيرِ فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ." [صحيح: الإرواء ٣٥٠, صفة الصلاة, صحيح أبي داود ٧٥٧]

909 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari al-Auza`iy, dari Hassan bin Athiyyah, dari Muhammad bin Abu Aisyah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian telah selesai membaca tasyahud akhir maka mintalah perlindungan kepada Allah dari empat perkara, yaitu dari siksa neraka, siksa alam kubur, bencana kehidupan dan kematian, dan dari bencana yang ditimbulkan oleh Dajjal." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 350, Shifatus Shalat, Shahih Abu Dawud 757)**

٩١٠ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لِرَجُلٍ "مَا تَقُولُ فِي الصَّلاَةِ." قَالَ أَتَشَهَّدُ ثُمَّ أَسْأَلُ اللَّهَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِهِ مِنَ النَّارِ أَمَا وَاللَّهِ مَا أُحْسِنُ دَنْدَنَتَكَ وَلاَ دَنْدَنَةَ مُعَاذٍ. فَقَالَ: "حَوْلَهُمَا نُدَنْدِنُ[536]." [صحيح: صفة الصلاة, تخريج الكلم الطيب ١٠٣, صحيح أبي داود ٧٥٧]

910 - Dari Yusuf bin Musa al-Qathan, dari Jarir, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bertanya kepada seorang lelaki, "Apa yang kamu baca dalam shalat?" Ia menjawab, "Aku membaca tasyahud, kemudian aku hanya meminta surga kepada Allah dan meminta perlindungan kepada-Nya dari siksa neraka. Sebab, demi

536 (دَنْدَنَتَكَ) kalimat (الدَّنْدَنَةُ) artinya seorang lelaki berbicara dengan suara yang dapat didengar nadanya, tetapi tidak dapat dipahami.

Allah aku tidak jelas mendengar bisikan (doa Anda) dan tidak juga doa Mu`adz." Lantas, beliau bersabda, "Seputar surga dan neraka itulah kami berdoa." (**Shahih: Shifatus Shalat, Takhriijul Kalim at-Thayyib 103, Shahih Abu Dawud 757**)

Bab ke- 27

الإِشَارَةُ فِى التَّشَهُّدِ

Berisyarat dalam Tasyahud

٩١١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ عِصَامِ بْنِ قُدَامَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ نُمَيْرٍ الْخُزَاعِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَاضِعًا يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى فِى الصَّلاَةِ وَيُشِيرُ بِإِصْبَعِهِ. [صحيح بما بعده]

911 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Isham bin Qudamah, dari Malik bin Numair al-Khuza`iy, ayahnya berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah saw. dalam shalat beliau meletakkan tangan kanan di atas paha kanan dan memberi isyarat dengan jari beliau." (**Shahih karena hadits yang akan datang**)

٩١٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَدْ حَلَّقَ الإِبْهَامَ وَالْوُسْطَى وَرَفَعَ الَّتِي تَلِيهِمَا يَدْعُو بِهَا فِى التَّشَهُّدِ. [صحيح: صحيح أبي داود ٧١٦]

912 - Dari Ali bin Muhammad dari Abdullah bin Idris, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Wa`il bin Hujrin ia berkata, "Saya pernah melihat Nabi saw. berdoa dalam tasyahud sambil melingkarkan ibu jari dan jari tengan, lalu mengangkat jari telunjuk." (**Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 716**)

٩١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ, قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا جَلَسَ فِى الصَّلاَةِ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَرَفَعَ إِصْبَعَهُ الْيُمْنَى الَّتِى تَلِى الإِبْهَامَ فَيَدْعُو بِهَا وَالْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ بَاسِطَهَا عَلَيْهَا. [صحيح: الإرواء ٣٦٦, صفة الصلاة, الروض ٨٢, صحيح أبي داود ٩٠٧:م]

913 - Dari Muhammad bin Yahya, Hasan bin Ali, dan Ishaq bin Mansur, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Ubaidillah dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau jika duduk dalam shalat pasti meletakkan kedua tangannya di atas dua lutut sambil mengangkat jari telunjuk kanan dan berdoa. Sementara itu, tangan kiri beliau tetap meregang di atas lutut." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 366, Shifatus Shalat, ar-Raudhun Nadhiir 82, Shahih Abu Dawud 907**)

Bab ke- 28

التَّسْلِيمُ

Tentang Salam

٩١٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ "السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ." [صحيح: الإرواء ٣٢٦, صفة الصلاة, صحيح أبي داود ٩١٤:م مختصرا]

914 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Umar bin Ubaid, dari Abu Ishaq, dari Abul Ahwash, dari Abdullah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. ketika mengucapkan salam dalam shalat beliau menoleh ke kanan dan ke kiri sampai terlihat warna putih pipi beliau. "Semoga keselamatan dan rahmat Allah tercurah kepada kalian." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 326, Shifatus Shalat, Shahih Abu Dawud, No. 914: Muslim dengan ringkas)**

٩١٥ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ. [صحيح: الإرواء ٣٦٨, صفة الصلاة, التعليق على ابن خزيمة ١٧١٢:م]

915 - Dari Mahmud bin Ghailan, dari Bisyr bin Sariy, dari Mush`ab bin Tsabit bin Abdullah bin Zubair, dari Isma`il bin Muhammad bin Sa`d bin Abi Waqash, dari Amir bin Sa'd, dari ayahnya meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. ketika mengucapkan salam dalam shalat beliau menoleh ke kanan dan ke kiri. **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 368, Shifatus Shalat, at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1712: Muslim)**

٩١٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ "السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ." [صحيح بما قبله]

916 - Dari Ali bin Muhammad, dari Yahya bin Adam, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Abu Ishaq, dari Shillah bin Zufar, dari Ammar bin Yasir, ia berkata, "Rasulullah saw. ketika mengucapkan salam dalam shalat beliau menoleh ke kanan dan ke kiri sampai terlihat warna putih pipi beliau. 'Semoga keselamatan dan rahmat Allah tercurah kepada kalian.'" **(Shahih: karena hadits sebelumnya)**

٩١٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: صَلَّى بِنَا عَلِيٌّ يَوْمَ الْجَمَلِ صَلاَةً ذَكَّرَنَا صَلاَةَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَإِمَّا أَنْ نَكُونَ نَسِينَاهَا وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ تَرَكْنَاهَا فَسَلَّمَ عَلَى يَمِينِهِ وَعَلَى شِمَالِهِ. [منكر: "التعليق على ابن ماجه", وأما السلام يمينا ويسارا فصحيح بما قبله في "الصحيح"]

917 - Dari Abdullah bin Amir bin Zurarah, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Abu Ishaq, dari Buraidah bin Abu Maryam, dari Abu Musa r.a., ia berkata, "Pada hari perang Jamal, Ali pernah melaksanakan shalat bersama kami. Shalat itu mengingatkan kami dengan shalat yang dilakukan oleh Rasulullah saw.—mungkin karena kami lupa atau mungkin karena kami meninggalkannya—lantas Ali mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri." **(Munkar: at-Ta`liiq ala Ibni Majah, namun kalimat, "Mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri" shahih dalam "Shahih Sunan Abu Dawud")**

Bab ke- 29

مَنْ يُسَلِّمُ تَسْلِيمَةً وَاحِدَةً

Tentang Orang yang Hanya Mengucapkan Salam Sekali

٩١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ الْمَدِينِيُّ أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمُهَيْمِنِ بْنُ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ

السَّاعِدِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- سَلَّمَ تَسْلِيمَةً وَاحِدَةً تِلْقَاءَ وَجْهِهِ. [صحيح: صفة الصلاة, أحكام الجنائز ١٢٨]

918 – Dari Abu Mush`ab al-Madiniy Ahmad bin Abu Bakar, dari Abdul Muhaimin bin Abbas bin Sahl bin Sa`d as-Sa`idiy, dari ayahnya, kakeknya meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah hanya sekali mengucapkan salam dalam shalat ke arah depan beliau. **(Shahih: Shifatus Shalat, Ahkaamul Janaaiz, 128)**

٩١٩ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّنْعَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُسَلِّمُ تَسْلِيمَةً وَاحِدَةً تِلْقَاءَ وَجْهِهِ. [صحيح: المصدران ذاتهما]

919 – Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdul Malik bin Muhammad as-Shan`aniy, dari Zuhair bin Muhammad, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah hanya sekali mengucapkan salamnya dalam shalat ke arah depan beliau. **(Shahih: Dua sumber yang sama)**

٩٢٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَارِثِ الْمِصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ رَاشِدٍ عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى سَلَمَةَ, عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلَّى فَسَلَّمَ مَرَّةً وَاحِدَةً. [صحيح: انظر ما قبله]

920 - Dari Muhammad bin Harits al-Mishriy, dari Yahya bin Rasyid, dari Yazid Maula Salamah, dari Salamah bin Akwa`, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah saw. shalat dan hanya dengan sekali salam." **(Shahih: lihat hadits sebelum ini)**

Bab ke- 30

رَدُّ السَّلَامِ عَلَى الإِمَامِ

Tentang Menjawab Salam Imam

٩٢١ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْهُذَلِيُّ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ, عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا سَلَّمَ الإِمَامُ فَرُدُّوا عَلَيْهِ[537]." [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٣٦٩, "ضعيف أبي داود" ١٧٨, "الضعيفة" ٢٥٦٤]

921 – Dari Hisyam bin Ammar, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Abu Bakar al-Hudzaliy, dari Qatadah, dari Hasan dari Samurah bin Jundab, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Jika imam mengucapkan salam maka jawablah." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 369, Dhaif Abu Dawud, No. 178, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2564)**

٩٢٢ - حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: أَنْبَأَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ, عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ نُسَلِّمَ عَلَى أَئِمَّتِنَا وَأَنْ يُسَلِّمَ بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ. [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٨٨/٢]

922 – Dari Abdah bin Abdullah, dari Ali bin Qasim, dari Hammam, dari Qatadah, dari Hasan, dari Samurah bin Jundab, ia berkata, "Rasulullah saw. memerintah kami untuk mengucapkan salam kepada imam, dan kami juga diperintahkan untuk saling mengucapkan salam." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 88)**

537 Kalimat (فَرُدُّوا عَلَيْهِ) maksudnya ucapkanlah salam dengan niat untuk menjawab imam.

أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ." [صحيح: الروض ٧٩٢, صحيح أبي داود ١٣٥٤:م]

924 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah. [Jalur lain] Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Abdul Wahid bin Ziyad, dari Ashim al-Ahwal, dari Abdullah bin Harits, dari Aisyah, ia berkata, "Setelah salam, Rasulullah saw. tidak pernah duduk lama kecuali sekedar membaca doa, 'Ya Allah Engkau adalah sumber keselamatan dan dari-Mulah datangnya keselamatan. Mahasuci Engkau wahai Zat yang Mahaagung dan Dermawan. **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 792, Shahih Abu Dawud, No. 1354: Muslim)**

Bab ke- 31

وَلاَ يَخُصُّ الإِمَامُ نَفْسَهُ بِالدُّعَاءِ

Seorang Imam Shalat Tidak Boleh Mengkhususkan Doa untuk Dirinya

٩٢٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ صَالِحٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِي حَيٍّ الْمُؤَذِّنِ, عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لاَ يَؤُمُّ عَبْدٌ فَيَخُصَّ نَفْسَهُ بِدَعْوَةٍ دُونَهُمْ فَإِنْ فَعَلَ فَقَدْ خَانَهُمْ." [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ١١-١٢]

923 - Dari Muhammad bin al-Mushaffa al-Himshiy, dari Baqiyyah bin Walid, dari Habib bin Shalih, dari Yazid bin Syuraih, dari Abu Hayyi, seorang muadzin, dari Tsauban, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Seorang hamba tidak boleh menjadi imam kalau ia mengkhususkan doa bagi dirinya sendiri dan melupakan yang lain. Jika ia melakukan hal itu berarti ia telah menghianati mereka." **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 11-12)**

٩٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ, قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ عَنْ مَوْلًى لأُمِّ سَلَمَةَ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَقُولُ إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ حِينَ يُسَلِّمُ "اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا, وَرِزْقًا طَيِّبًا, وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً." [صحيح: الروض ١١٩٩]

925 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syababah, dari Syu`bah, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Maula Ummi Salamah, dari Ummi Salamah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. setelah selesai salam dalam shalat Shubuh beliau berdoa, "Ya Allah, aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amal perbuatan yang diterima." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 1199)**

Bab ke- 32

مَا يُقَالُ بَعْدَ التَّسْلِيمِ

Doa yang Dibaca Setelah Salam

٩٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا سَلَّمَ لَمْ يَقْعُدْ إِلاَّ مِقْدَارَ مَا يَقُولُ "اللَّهُمَّ

٩٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ وَأَبُو يَحْيَى التَّيْمِيُّ وَابْنُ الأَجْلَحِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "خَصْلَتَانِ

bertanya, "Bagaimana mungkin kami tidak mengamalkan dzikir itu (setelah mengetahui pahalanya)?" Beliau bersabda, "Saat salah seorang kalian sedang shalat, setan akan datang dan membisikkan, 'Ingatlah ini dan itu,' sehingga orang itu selesai shalat tetapi tidak sadar (lupa tidak berdzikir). Kemudian, saat salah seorang kalian hendak tidur, setan juga mendatanginya. Setan terus menggodanya sampai tertidur (dan lupa dzikir)." **(Shahih: Takhriijul Kalim at-Thayyib, No. 111, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 209 dan 2/261, Misykaatul Mashaabiih, No. 2406, Shahih Abu Dawud 1346)**

٩٢٧ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَرْوَزِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ بِشْرِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قِيلَ لِلنَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- - وَرُبَّمَا قَالَ سُفْيَانُ قُلْتُ - يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذَهَبَ أَهْلُ الأَمْوَالِ وَالدُّثُورِ بِالأَجْرِ يَقُولُونَ: كَمَا نَقُولُ وَيُنْفِقُونَ وَلاَ نُنْفِقُ. قَالَ لِي "أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَمْرٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ أَدْرَكْتُمْ مَنْ قَبْلَكُمْ وَفُتُّمْ مَنْ بَعْدَكُمْ تَحْمَدُونَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ وَتُسَبِّحُونَهُ وَتُكَبِّرُونَهُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ وَأَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ." قَالَ سُفْيَانُ لاَ أَدْرِي أَيَّتُهُنَّ أَرْبَعٌ. [حسن صحيح: الروض ١٠٩٤, الصحيحة ١١٢٥]

927 – Dari Husain bin Hasan al-Marwaziy, dari Sufyan bin Uyainah, dari Bisyr bin Ashim, dari ayahnya, dari Abu Dzarr, ia berkata, "Suatu hari ada pertanyaan yang ditujukan kepada Rasulullah saw.—atau mungkin Sufyan, berkata—"Aku pernah mengeluh kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah! Orang-orang yang kaya raya banyak membawa pahala karena mereka mengucapkan apa yang kami ucapkan. Dan mereka dapat bersedekah dengan kekayaan yang mereka miliki, sedangkan kami tidak dapat bersedekah.'" Rasulullah berkata kepadaku, "Maukah kalian aku beritahu satu

لاَ يُحْصِيهِمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ —وَهُمَا يَسِيرٌ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيلٌ— يُسَبِّحُ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ عَشْرًا وَيُكَبِّرُ عَشْرًا وَيَحْمَدُهُ عَشْرًا." فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَعْقِدُهَا بِيَدِهِ "فَذَلِكَ خَمْسُونَ وَمِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَأَلْفٌ وَخَمْسُمِائَةٍ فِي الْمِيزَانِ وَإِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ سَبَّحَ وَحَمِدَ وَكَبَّرَ مِائَةً فَتِلْكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَأَلْفٌ فِي الْمِيزَانِ فَأَيُّكُمْ يَعْمَلُ فِي الْيَوْمِ أَلْفَيْنِ وَخَمْسَمِائَةِ سَيِّئَةٍ." قَالُوا وَكَيْفَ لاَ يُحْصِيهِمَا قَالَ "يَأْتِي أَحَدَكُمُ الشَّيْطَانُ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ فَيَقُولُ اذْكُرْ كَذَا وَكَذَا حَتَّى يَنْفَكَّ الْعَبْدُ لاَ يَعْقِلُ وَيَأْتِيهِ وَهُوَ فِي مَضْجَعِهِ فَلاَ يَزَالُ يُنَوِّمُهُ حَتَّى يَنَامَ." [صحيح: تخريج الكلم الطيب ١١١, التعليق الرغيب ١/٢٠٩ و ٢/٢٦١, المشكاة ٢٤٠٦, صحيح أبي داود ١٣٤٦]

926 – Dari Abu Kuraib, dari Isma`il bin Ulayyah, Muhammad bin Fudhail, Abu Yahya at-Taimiy, dan Ibnu Ajlah, dari Atha' bin Sa'ib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada dua hal yang apabila seorang Muslim menjaganya niscaya ia akan masuk surga. Dua hal yang sangat mudah, namun jarang yang mengamalkannya itu adalah membaca tasbih pada tiap selesai shalat sepuluh kali, bertakbir sepuluh kali, dan bertahmid sepuluh kali—Aku melihat Rasulullah saw. juga menghitungnya dengan tangan beliau. Dzikir itu semuanya berjumlah seratus lima puluh dengan menggunakan lisan, tetapi pahalanya seribu lima ratus dalam hitungan. Kemudian hal kedua, jika hendak tidur bacalah tasbih, tahmid, dan takbir sebanyak seratus kali. Itu hitungan lisan, tetapi hitungan dalam timbangannya sebanyak seribu kali. Adakah di antara kalian yang dalam sehari melakukan kejelekan sebanyak dua ribu lima ratus kali?" Para sahabat

hal, jika kalian melakukannya niscaya kalian akan mendapatkan pahala seperti pahala orang-orang sebelum kalian, dan kalian juga tidak akan kehilangan pahala orang-orang setelah kalian? Tiap kali selesai shalat maka bacalah tahmid, tasbih, dan takbir sebanyak tiga puluh tiga kali, tiga puluh tiga kali, dan tiga puluh empat kali." Sufyan berkata, "Aku tidak tahu mana yang (harus dibaca sebanyak) tiga puluh empat kali." (**Hasan Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 1094, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1125**)

٩٢٨ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ حَبِيبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنِي شَدَّادٌ أَبُو عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَسْمَاءَ الرَّحَبِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنِي ثَوْبَانُ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلاَتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ يَقُولُ "اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ." [صحيح: الروض ٧٩٢, صحيح أبي داود ١٣٥٥:م]

928 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdul Hamid bin Habib, dari al-Auza`iy. [Jalur lain] Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari al-Auza`iy, dari Syaddad Abu Ammar, dari Abu Asma' ar-Rahabiy, dari Tsauban r.a., ia meriwayatkan bahwa jika hendak beranjak dari shalat, Rasulullah saw. membaca istighfar sebanyak tiga kali. Kemudian beliau membaca doa, "Ya Allah, Engkaulah sumber keselamatan dan dari-Mulah datangnya keselamatan. Mahasuci Engkau wahai Zat yang Mahaagung dan Dermawan." (**Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 792, Shahih Abu Dawud, No. 1355: Muslim**)

Bab ke- 33

الانْصِرَافُ مِنَ الصَّلاَةِ

Beranjak Meninggalkan Shalat

٩٢٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ هُلْبٍ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: أَمَّنَا النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَكَانَ يَنْصَرِفُ عَنْ جَانِبَيْهِ جَمِيعًا. [حسن صحيح: صحيح أبي داود ٩٥٦]

929 - Dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Simaak, dari Qubaishah bin Hulb, ayahnya berkata, "Nabi saw. pernah menjadi Imam shalat kami. Kemudian beliau beranjak meninggalkan kami semua melalui pinggir [barisan]." (**Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 956**)

٩٣٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالاَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ عَنِ الأَسْوَدِ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لاَ يَجْعَلَنَّ أَحَدُكُمْ لِلشَّيْطَانِ فِي نَفْسِهِ جُزْءًا, يَرَى أَنَّ حَقًّا لِلَّهِ عَلَيْهِ أَنْ لاَ يَنْصَرِفَ إِلاَّ عَنْ يَمِينِهِ, قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَكْثَرُ انْصِرَافِهِ عَنْ يَسَارِهِ. [صحيح: صحيح أبي داود ٩٤٧:ق]

930 - Dari Ali bin Muhammad dari Waki`. [Jalur lain] Dari Abu Bakar Khallad, dari Yahya bin Sa`id, dari A`masy, dari Umarah, dari al-Aswad, dari Abdullah r.a., ia berkata, "Janganlah salah seorang kalian menjadikan dalam dirinya satu bagian untuk setan, sehingga ia melihat bahwa ada hak baginya atas Allah untuk tidak beranjak kecuali (meninggalkan shalat) dari sebelah kanannya. Sungguh, aku

melihat Rasulullah saw. seringnya beranjak (meninggalkan barisan shalat) dari sebelah kiri beliau." (**Shahih: Shahih Abu Dawud 947: Muttafaq `alaih**)

٩٣١ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلاَلٍ الصَّوَّافُ, قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَنْفَتِلُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ فِي الصَّلاَةِ. [حسن صحيح]

931 - Dari Bisyr bin Hilal ash-Shawaff, dari Yazid bin Zura`iy, dari Husain al-Mu`allim, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, kakeknya berkata, "Setelah selesai shalat, aku terkadang melihat Nabi saw. beranjak meninggalkan (barisan) shalat dari sebelah kanan, dan terkadang juga dari sebelah kiri." (**Hasan Shahih**)

٩٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ وَاقِدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ هِنْدِ بِنْتِ الْحَارِثِ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا سَلَّمَ قَامَ النِّسَاءُ -حِينَ يَقْضِي تَسْلِيمَهُ ثُمَّ يَلْبَثُ[538] فِي مَكَانِهِ يَسِيرًا قَبْلَ أَنْ يَقُومَ. [صحيح: صحيح أبي داود ٩٥٥: خ]

932 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ahmad bin Abdul Malik bin Waqid, dari Ibrahim bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Hind binti Harits, dari Ummi Salamah r.a., ia berkata, "Jika setelah (selesai shalat dan mengucapkan) salam, Rasulullah saw. duduk sejenak di tampat shalat sambil menunggu kaum perempuan beranjak. (Setelah kaum perempuan meninggalkan tempat shalat) baru beliau beranjak pergi." (**Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 955: Bukhari**)

538 (ثُمَّ يَلْبَثُ) maksudnya beliau diam sebentar agar diikuti kaum lelaki dengan maksud memberi kesempatan kaum perempuan untuk pulang ke rumah terlebih dahulu. Dengan begitu, kedua rombongan tidak bertemu di jalan.

Bab ke- 34

إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ وَوُضِعَ الْعَشَاءُ

Jika Datang Waktu Shalat dan Dihidangkan Makan Malam

٩٣٣ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا وُضِعَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ." [صحيح: الروض ٤٨٢: ق]

933 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Anas bin Malik r.a., ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Jika makan malam dihidangkan dan kebetulan bersamaan dengan waktu iqamat shalat, maka dahulukanlah makan malam." (**Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 482: Muttafaq `alaih**)

٩٣٤ - حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا وُضِعَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ." قَالَ فَتَعَشَّى ابْنُ عُمَرَ لَيْلَةً وَهُوَ يَسْمَعُ الإِقَامَةَ. [صحيح: المصدر نفسه: خ]

934 - Dari Azhar bin Marwan, dari Abdul Warits, dari Ayyub dari Nafi`, dari Ibnu Umar ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika makan malam dihidangkan dan kebetulan bersamaan

dengan iqamat shalat, maka dahulukanlah makan malam." Perawi hadits berkata, "Ibnu Umar pernah makan malam, padahal ia mendengar iqamat shalat." **(Shahih: Sumber yang sama: Bukhari)**

٩٣٥ - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ جَمِيعًا عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ "إِذَا حَضَرَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ." [صحيح: الروض أيضا ١٠٦٠, التعليق على ابن خزيمة ١٦٥١:ق]

935 - Dari Sahl bin Abu Sahl, dari Sufyan bin Uyainah. [Jalur lain] Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dari Aisyah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Jika makan malam dihidangkan dan kebetulan bersamaan dengan iqamat shalat, maka mulailah dengan makan malam." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 1060, at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1651: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 35

الْجَمَاعَةُ فِي اللَّيْلَةِ الْمَطِيرَةِ

Shalat Berjamaah di Malam Turun Hujan

٩٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ, عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ قَالَ: خَرَجْتُ فِي لَيْلَةٍ مَطِيرَةٍ فَلَمَّا رَجَعْتُ اسْتَفْتَحْتُ فَقَالَ أَبِي: مَنْ هَذَا؟ قَالَ أَبُو الْمَلِيحِ. قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ وَأَصَابَتْنَا سَمَاءٌ لَمْ تَبُلَّ أَسَافِلَ نِعَالِنَا فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- " صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ." [صحيح: الإرواء ٣٤١/٢-٣٤٢, التعليق على ابن خزيمة ١٨٦٣, صحيح أبي داود ٩٦٩, تمام المنة]

936 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ibrahim, dari Khalid al-Hidza', dari Abu Malih r.a., ia berkata, "Aku pernah keluar pada waktu malam hari (untuk shalat ke masjid) dan (kebetulan malam itu turun) hujan. Kemudian ketika aku pulang (dari masjid) dan minta dibukakan pintu, ayahku bertanya, "Siapa di luar?" Aku menjawab, "Abu Malih." Lantas ayah (membukakan pintu dan) berkata, "Dulu waktu perang Hudaibiyyah, kami bersama Rasulullah saw. dan waktu itu gerimis, namun tidak sampai membuat bagian bawah sandal kami basah. Tiba-tiba terdengar seorang muadzin. Rasulullah menyerukan, "Shalatlah di dalam rumah (tenda-tenda) kalian (karena gerimis)." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 341-342, at-Ta`liiq Ala ibni Khuzaimah, No. 1863, Shahih Abu Dawud, No. 969, Tamaamul Minnah)**

٩٣٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُنَادِي مُنَادِيهِ فِي اللَّيْلَةِ الْمَطِيرَةِ أَوِ اللَّيْلَةِ الْبَارِدَةِ ذَاتِ الرِّيحِ "صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ." [صحيح: الإرواء ٥٥٣, التعليق أيضا ١٦٥٦, صحيح أبي داود ١٧٠, الثمر المستطاب:ق]

937 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ayyub, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah menyeru seorang muadzin beliau pada waktu malam yang turun hujan, atau malam yang dingin karena embusan angin,

'Shalatlah di rumah-rumah kalian.'" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 553, at-Ta`liiq Ala ibni Khuzaimah, No. 1656, Shahih Abu Dawud, No. 170, ats-Tsamarul Mustathaab: Muttafaq `alaih)**

٩٣٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ عَبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ قَالَ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ مَطِيرَةٍ: "صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ." [صحيح بما بعده]

938 - Dari Abdurrahman bin Abdul Wahab, dari adh-Dhahak bin Makhlad, dari Abbad bin Mansur, dari Atha', dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau pada hari Jum`at saat turun hujan pernah bersabda, "Shalatlah di rumah kalian (masing-masing)." **(Shahih karena hadits setelah ini)**

٩٣٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَمَرَ الْمُؤَذِّنَ أَنْ يُؤَذِّنَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَذَلِكَ يَوْمٌ مَطِيرٌ فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ, أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ, أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. ثُمَّ قَالَ نَادِ فِي النَّاسِ فَلْيُصَلُّوا فِي بُيُوتِهِمْ. فَقَالَ لَهُ النَّاسُ: مَا هَذَا الَّذِي صَنَعْتَ؟ قَالَ: قَدْ فَعَلَ هَذَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي, تَأْمُرُنِي أَنْ أُخْرِجَ النَّاسَ مِنْ بُيُوتِهِمْ فَيَأْتُونِي يَدُوسُونَ الطِّينَ إِلَى رُكَبِهِمْ. [صحيح: الإرواء ٥٥٤, الروض ٣٩٧, التعليق ايضا ١٨٦٤, صحيح أبي داود ٩٧٧, الثمر المستطاب:ق]

939 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Abbad bin Abbad al-Muhallabiy, dari Ashim al-Ahwal, dari Abdullah bin Harits bin Naufal, bahwa Ibnu Abbas pernah menyuruh seorang muadzin untuk menyerukan adzan pada hari Jum`at yang waktu itu sedang turun hujan. Lantas muadzin pun menyeru, "Allah Mahabesar, Allah Mahabesar, Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah." Setelah itu, muadzin tadi menyeru pada orang-orang agar mereka shalat di rumah masing-masing. Mendengar seruan itu orang-orang bertanya, "Apa yang kamu perbuat ini?" Ia menjawab, "Seruan ini telah dilakukan oleh orang yang lebih baik dariku (maksudnya Rasulullah). Dan engkau menyuruhku untuk mengeluarkan orang-orang dari rumah mereka agar mendatangiku dengan berjalan melewati tanah (yang becek karena turun hujan)?! **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 554, ar-Raudhun Nadhiir, No. 397, at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1864, Shahih Abu Dawud, No. 977, ats-Tsamarul Mustathaab: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 36

مَا يَسْتُرُ الْمُصَلِّي

Sesuatu yang Dapat Dijadikan Pembatas di Depan Orang Shalat

٩٤٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي وَالدَّوَابُّ تَمُرُّ بَيْنَ أَيْدِينَا فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: "مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَضُرُّهُ مَنْ مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ." [حسن صحيح: صحيح أبي داود ٦٨٦:م]

940 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Umar bin Ubaid, dari Simaak bin Harb, dari Musa bin Thalhah, ayahnya berkata,

"Kami pernah shalat dan (tiba-tiba) ada hewan tunggangan lewat di hadapan kami. Lantas hal itu diadukan kepada Rasulullah saw., dan beliau bersabda, 'Kalau ada kayu sandaran seperti di penunggang unta (dijadikan pembatas) di depan orang shalat maka (siapa saja) boleh lewat (di luar batasan kayu itu)." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 686: Muslim)**

٩٤١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ الْمَكِّيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- تُخْرَجُ لَهُ حَرْبَةٌ فِي السَّفَرِ فَيَنْصِبُهَا فَيُصَلِّي إِلَيْهَا. [صحيح: صحيح أبي داود أيضا: ق, وانظر الحديث ١٣٢١]

941 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Abdullah bin Raja' al-Makkiy, dari Ubaidillah, dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Dalam suatu perjalanan, Rasulullah saw. pernah meminta sebatang tombak pendek. Lantas beliau menancapkannya ke tanah (di depan beliau) dan shalat menghadap tombak itu." **(Shahih: Shahih Abu Dawud : Muttafaq `alaih. Lihat hadits no. 1321)**

٩٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حَصِيرٌ يُبْسَطُ بِالنَّهَارِ وَيَحْتَجِرُهُ بِاللَّيْلِ يُصَلِّي إِلَيْهِ. [صحيح:ق]

942 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Bisyr, dari Ubaidillah bin Umar, dari Sa`id bin Abi Sa`id, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. mempunyai tikar yang dibentangkan pada waktu siang dan dijadikan sajadah untuk shalat pada waktu malam[539]." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

٩٤٣ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ أَبُو بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ الأَسْوَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ أَبِي عَمْرِو بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، عَنْ جَدِّهِ حُرَيْثِ بْنِ سُلَيْمٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ شَيْئًا, فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَنْصِبْ عَصًا فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَخُطَّ خَطًّا ثُمَّ لاَ يَضُرُّهُ مَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ." [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ٧٨١, "ضعيف أبي داود" ١٠٧]

943 - Dari Bakar bin Khalaf Abu Bisyr, dari Humaid bin Aswad, dari Isma`il bin Umayyah. [Jalur lain] dari Ammar bin Khalid, dari Sufyan bin Uyainah, dari Isma`il bin Umayyah, dari Abu Amr bin Muhammad bin Amr bin Huraits, dari kakeknya yang bernama Huraits bin Sulaim, dari Abu Hurairah ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Jika salah seorang kalian melaksanakan shalat maka buatlah pembatas di hadapannya. Jika tidak mendapatkan pembatas maka tancapkanlah tongkat. Dan jika tidak mendapatkannya juga, maka buatlah garis di hadapanmu karena dengan begitu sesuatu yang lewat di hadapannya tidak akan mengganggunya." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 781, Dhaif Abu Dawud, No. 107)**

539 Dijadikan pembatas agar tidak ada orang lewat di depan beliau dan mengganggu kekhusyu'an shalat. *Penj.*

وَسَلَّمَ- فِي الرَّجُلِ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيِ الرَّجُلِ وَهُوَ يُصَلِّي فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُكُمْ مَالَهُ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْ أَخِيهِ وَهُوَ يُصَلِّي كَانَ لأَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ — قَالَ: لاَ أَدْرِي أَرْبَعِينَ عَامًا أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا أَوْ أَرْبَعِينَ يَوْمًا - خَيْرٌ لَهُ مِنْ ذَلِكَ." [صحيح: صحيح الترغيب ٥٦٠, صحيح أبي داود ٦٩٨:ق]

945 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Salim Abu Nadhr, dari Busri bin Sa`id r.a., ia meriwayatkan bahwa Zaid bin Khalid pernah mengutus (seseorang kepada) Abu Juhaim al-Anshari untuk bertanya kepadanya. "Apa yang pernah engkau dengar dari Nabi saw. mengenai lelaki yang lewat di depan orang shalat?" Ia menjawab, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, 'Jika kalian tahu (besarnya) dosa lewat di depan orang shalat pasti kalian akan memilih berhenti (menunggu) selama empat puluh." Ia berkata lagi, "Aku tidak tahu, apakah (yang dimaksud) empat puluh tahun, empat puluh bulan, atau empat puluh hari?" **(Shahih: Shahihut Targhiib, No. 560, Shahih Abu Dawud, No. 698: Muttafaq `alaih)**

٩٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَوْهَبٍ عَنْ عَمِّهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُكُمْ مَا لَهُ فِي أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْ أَخِيهِ مُعْتَرِضًا فِي الصَّلاَةِ كَانَ لأَنْ يُقِيمَ مِائَةَ عَامٍ خَيْرٌ لَهُ مِنَ الْخَطْوَةِ الَّتِي خَطَاهَا."

[ضَعِيفٌ: "المشكاة"٧٨٧, "التعليق الرغيب" ١/١٩٣-١٩٤, "صحيح أبي داود" تحت الحديث ٦٩٨]

Bab ke- 37

الْمُرُورُ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي

Lewat di Depan Orang Shalat

٩٤٤ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ, عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: أَرْسَلُونِي إِلَى زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ[٥٤٠] أَسْأَلُهُ عَنِ الْمُرُورِ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي فَأَخْبَرَنِي عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "لأَنْ يَقُومَ أَرْبَعِينَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ." قَالَ سُفْيَانُ فَلاَ أَدْرِي أَرْبَعِينَ سَنَةً أَوْ شَهْرًا أَوْ صَبَاحًا أَوْ سَاعَةً. [صحيح بالذى بعده]

944 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Salim Abu Nadhr, dari Busri bin Sa`id r.a., a berkata, "Orang-orang pernah mengutusku untuk menemui Zaid bin Khalid dan menanyakan kepadanya mengenai hukumnya lewat di depan orang shalat. Lantas Zaid (menjawab dengan) meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah bersabda, 'Niscaya berdiri menunggu selama empat puluh itu lebih baik bagi seseorang daripada harus lewat di depan orang shalat.'" Sufyan berkata, "Aku tidak tahu apakah (yang dimaksud) empat puluh tahun, empat puluh bulan, empat puluh hari, atau empat puluh jam?" **(Shahih karena hadits setelah ini)**

٩٤٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ, عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ أَرْسَلَ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ الأَنْصَارِيِّ يَسْأَلُهُ مَا سَمِعْتَ مِنَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

540 Lihat pada hadits setelahnya dan bandingkan dengan hadits dalam buku 'Nukat ala ibnu Shalah' 2/881-882 karya Ibnu Hajar.

946 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Ubaidillah bin Abdurrahman bin Mauhab, dari pamannya, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian mengetahui dosanya lewat di depan orang yang sedang shalat, niscaya berdiri (menunggu) selama seratus tahun lebih itu baik baginya daripada lewat di depan orang yang sedang shalat." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 787, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 193-194, Shahih Abu Dawud, No. 698)**

Bab ke- 38

مَا يَقْطَعُ الصَّلاَةَ.

Sesuatu yang ketika Lewat di Depan Orang Shalat Dapat Membatalkan Shalat

٩٤٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي بِعَرَفَةَ فَجِئْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ عَلَى أَتَانٍ, فَمَرَرْنَا عَلَى بَعْضِ الصَّفِّ فَنَزَلْنَا عَنْهَا وَتَرَكْنَاهَا ثُمَّ دَخَلْنَا فِي الصَّفِّ.

[صحيح: صحيح أبي داود ٧٠٩:ق بلفظ "بمنى" وهو المحفوظ]

947 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan, dari Zuhriy, dari Ubaidillah bin Abdillah, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Nabi saw. pernah mendirikan shalat di Arafah, lantas aku dan Fadl datang dengan naik himar betina melewati sebagian barisan (shalat). Kemudian kami turun, meninggalkan himar, dan masuk dalam barisan shalat.[541]" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 709: Muslim dengan redaksi, "di Mina" dan redaksi ini yang Mahfuzh)**

٩٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ - هُوَ قَاصُّ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ - عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي فِي حُجْرَةِ أُمِّ سَلَمَةَ فَمَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ أَوْ عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ فَقَالَ بِيَدِهِ, فَرَجَعَ فَمَرَّتْ زَيْنَبُ بِنْتُ أُمِّ سَلَمَةَ فَقَالَ بِيَدِهِ هَكَذَا فَمَضَتْ فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ" :هُنَّ أَغْلَبُ."

[ضَعِيفٌ: "تمام المنة" / ما يباح في الصلاة]

948 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Usamah bin Zaid, dari Muhammad bin Qais—yaitu tukang ceritanya Umar bin Abdul Aziz, dari ayahnya, dari Ummu Salamah r.a., ia berkata, "Nabi saw. pernah shalat di kamar Ummu Salamah. Lantas, ketika Abdullah atau Umar bin Abi Salamah hendak lewat di depan beliau, Nabi melarang dengan menjulurkan tangan beliau (untuk menghalangi) sehingga ia tidak jadi lewat. Kemudian, ketika Zainab binti Ummi Salamah hendak lewat juga di depan beliau, dan Nabi menjulurkan tangan seperti ini (isyarat untuk lewat), Zainab pun lewat di depan beliau. Setelah selesai shalat beliau bersabda, 'Mereka (kaum perempuan) itu cenderung (berbuat maksiat dan menyimpang).'" **(Dhaif: Tamaamul Minnah, bab. Hal-hal yang dibolehkan dalam Shalat)**

٩٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ زَيْدٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "يَقْطَعُ الصَّلاَةَ الْكَلْبُ

541 Hadits ini menunjukkan bahwa lewatnya himar di depan barisan shalat itu tidak membatalkan shalat, dan jika ada hadits yang menunjukkan kebalikannya maka hadits itu *Mansukh* dengan hadits ini. *Penj.*

الأَسْوَدُ وَالْمَرْأَةُ الْحَائِضُ." [صحيح: الروض ٩٥٦, صحيح أبي داود ٧٠٠]

949 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Yahya bin Sa`id, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "(Jika salah satu dari dua hal berikut ini lewat di depan orang shalat) maka akan membatalkan shalatnya[542], yaitu anjing hitam, dan perempuan haid." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 956, Shahih Abu Dawud 700)**

٩٥٠ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ أَبُو طَالِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "يَقْطَعُ الصَّلاَةَ الْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ وَالْحِمَارُ." [صحيح: الروض ٩٥٦:م]

950 - Dari Zaid bin Akhzam Abu Thalib, dari Mu`adz bin Hiysam, dari Abu Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa`d bin Hisyam, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Yang dapat membatalkan shalat (jika lewat di depan orang shalat) di antaranya adalah seorang perempuan, anjing, dan himar." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 956: Muslim)**

٩٥١ - حَدَّثَنَا جَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "يَقْطَعُ الصَّلاَةَ الْمَرْأَةُ وَالْكَلْبُ وَالْحِمَارُ." [صحيح: المصدر نفسه]

951 - Dari Jamil bin Hasan, dari Abdul A`la, dari Sa`id, dari Qatadah, dari Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Yang dapat membatalkan shalat (jika lewat di depan orang shalat) di antaranya adalah seorang perempuan, anjing, dan himar." **(Shahih: Sumber yang sama)**

٩٥٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ, عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "يَقْطَعُ الصَّلاَةَ إِذَا لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيِ الرَّجُلِ مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ الْمَرْأَةُ وَالْحِمَارُ وَالْكَلْبُ الأَسْوَدُ." قَالَ قُلْتُ مَا بَالُ الأَسْوَدِ مِنَ الأَحْمَرِ فَقَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَمَا سَأَلْتَنِي فَقَالَ: "الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ." [صحيح: الروض أيضا, صحيح أبي داود ٦٩٩, تمام المنة:م]

952 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Humaid bin Hilal, dari Abdullah bin Shamit, dari Abu Dzarr, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Seorang perempuan, himar, dan anjing hitam akan membatalkan shalat, jika kalian tidak meletakkan pembatas semisal kayu sandaran di penunggang unta." Perawi berkata, "Aku bertanya, kenapa harus anjing hitam? (kenapa) tidak anjing merah?" Abu Dzarr menjawab, "Aku juga pernah bertanya Rasulullah saw. persis seperti pertanyaanmu dan beliau menjawab, 'Anjing hitam itu (penjelmaan) setan. (maksudnya anjing hitam itu lebih berbahaya daripada anjing lainnya)." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, Shahih Abu Dawud 699, Tamaamul Minnah: Muslim)**

542 Menurut Imam Nawawi maksud hadits ini bukan membatalkan, melainkan mengurangi kekhusyuan hati saat shalat. *Penj.*

Bab ke- 39

ادْرَأْ مَا اسْتَطَعْتَ

Halangilah Semampumu

٩٥٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى أَبُو الْمُعَلَّى, عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ مَا يَقْطَعُ الصَّلاَةَ, فَذَكَرُوا الْكَلْبَ وَالْحِمَارَ وَالْمَرْأَةَ فَقَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي الْجَدْيِ[٥٤٣]؟ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُصَلِّي يَوْمًا فَذَهَبَ جَدْيٌ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ فَبَادَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْقِبْلَةَ. [صحيح: صحيح أبي داود ٧٠٢]

953 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Hammad bin Zaid, dari Yahya Abul Mu`alla, dari Hasan al-Urani r.a., ia berkata, "Ibnu Abbas pernah dihadapkan dengan perkara yang membatalkan shalat. Mereka menyebutkan (bahwa yang dapat membatalkan shalat itu adalah) anjing, himar, dan perempuan." Lantas Ibnu Abbas bertanya, "Bagaimana menurut kalian dengan anak kambing? suatu hari ketika Rasulullah saw. sedang shalat, tiba-tiba ada seekor anak kambing yang hendak lewat di depan beliau, namun beliau buru-buru membelokkannya ke arah kiblat (agar tidak lewat di depan beliau)." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 702)**

٩٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ وَلْيَدْنُ مِنْهَا وَلاَ يَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يَمُرُّ فَلْيُقَاتِلْهُ[٥٤٤] فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ." [حسن صحيح: الروض ٩٦٨, صحيح أبي داود ٦٩٤-٦٩٥:م دون الأمر بالدنو]

954 - Dari Abu Kuraib, dari Abu Khalid al-Ahmar, dari Ibnu Ajlaan, dari Zaid bin Aslam, dari Abdurrahman bin Abu Sa`id, ayahnya berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian hendak shalat maka buatlah pembatas dan dekati pembatas itu. Jangan biarkan seorang pun lewat di tengah-tengahnya. Jika ada seorang yang lewat (di tengah-tengahnya) maka bunuhlah karena ia adalah setan." **(Hasan Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 968, Shahih Abu Dawud 694-695: Muslim kecuali perintah untuk mendekat)**

٩٥٥ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَمَّالُ وَالْحَسَنُ بْنُ دَاوُدَ الْمُنْكَدِرِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ صَدَقَةَ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ "إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلاَ يَدَعْ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ فَإِنْ أَبَى فَلْيُقَاتِلْهُ فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِينَ[٥٤٥]." وَقَالَ الْمُنْكَدِرِيُّ فَإِنَّ مَعَهُ الْعُزَّى. [صحيح: الروض أيضا, التعليق الرغيب ١/١٩٤, صحيح الترغيب ٥٦٢]

955 - Dari Harun bin Abdullah al-Hammal dan Hasan bin Dawud al-Munkadiriy, dari Ibnu Abi Fudaik, dari adh-Dhahak bin Utsman, dari Shadaqah bin Yasar, dari Abdullah bin Umar, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Jika salah seorang kalian sedang

543 (الجَدْي) adalah: anak kambing yang dibawah umur enam atau tujuh bulan, baik jantan maupun betina.

544 Kalimat (فَالْيُقَاتِلْهُ) maksudnya halangi ia dengan tegas.

545 (فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِينَ) maksudnya setan yang membujuknya melakukan hal itu.

shalat maka jangan biarkan seorang pun lewat di depannya. Jika orang itu nekat lewat juga maka bunuhlah ia karena ia itu bersama Setan Qarin." Munkadir, salah seorang perawi hadits ini, berkata, "Karena ia bersama berhala Uzza." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 194, Shahihut Targhiib, No. 562)**

Bab ke- 40

مَنْ صَلَّى وَبَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ شَيْءٌ

Orang Shalat Tetapi Antara Ia dan Kiblat Ada Penghalang

٩٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ, عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ وَأَنَا مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ كَاعْتِرَاضِ الْجَنَازَةِ[٥٤٦].

[صحيح: صحيح أبي داود ٧٠٣:ق]

956 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sufyan dari Zuhriy, dari Urwah, dari Aisyah, ia meriwayatkan bahwa suatu malam Nabi saw. pernah shalat dan waktu itu posisi tidurku menghalang antara beliau dan arah kiblat persis seperti posisi jenazah (yang dishalatkan)." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 703: Muttafaq `alaih)**

٩٥٧ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّهَا قَالَتْ: كَانَ فِرَاشُهَا بِحِيَالِ مَسْجِدِ[٥٤٧] رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. [صحيح: التعليق على ابن ماجه]

957 - Dari Bakar bin Khalaf dan Suwaid bin Sa`id, dari Yazid bin Zura`iy, dari Khalid al-Hadzaa', dari Abu Qilabah, dari Zainab binti Abu Salamah, dari ibunya, yaitu Ummi Salamah r.a., ia berkata bahwa alas tidurnya berada di arah kiblat tempat shalat Rasulullah saw.. **(Shahih: at-Ta`liiq ala Ibnu Majah)**

٩٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ عَنِ الشَّيْبَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: حَدَّثَتْنِي, مَيْمُونَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي وَأَنَا بِحِذَائِهِ وَرُبَّمَا أَصَابَنِي ثَوْبُهُ إِذَا سَجَدَ.

[صحيح: م ١٢٨/٢]

958 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abbad bin Awwam, dari Syaibaniy, dari Abdullah bin Syaddad, dari Maimunah, salah seorang istri Nabi saw., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah shalat dan aku berada di dekat kaki beliau, malah terkadang saat sujud, baju beliau mengenaiku." **(Shahih: Muslim 2/128)**

٩٥٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْمِقْدَامِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ يُصَلِّيَ خَلْفَ الْمُتَحَدِّثِ وَالنَّائِمِ.

[حسن: الإرواء ٣٧٥, صحيح أبي داود ٦٩٢]

546 (كَاعْتِرَاضِ الجَنَازَةِ) maksudnya antara orang shalat dengan arah kiblat.

547 (بِحِيَالِ مَسْجِدِ) dengan harakat fathah pada huruf Jim karena maksudnya adalah tempat sujud, bukan masjid yang kita kenal. Akan tetapi, Imam Qasthalani dalam syarakh Bukhari memberi harakat kasrah pada huruf Jim-nya dan dimaksudnya masjid yang kita kenal. Lain halnya dengan sebagian ulama lain yang mengatakan, jika yang dimaksud adalah tempat sujud maka huruf Jim-nya berharakat fathah sesuai dengan qiyas sharaf.

959 - Dari Muhammad bin Isma`il, dari Zaid bin Hubab, dari Abul Miqdam, dari Muhammad bin Ka`b, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang shalat di belakang orang yang punya hadats dan orang yang sedang tidur (karena terkadang mengganggu kekhusyuan shalat)." **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil 375, Shahih Abu Dawud 692)**

Bab ke- 41

النَّهْيُ أَنْ يُسْبَقَ الإِمَامُ بِالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ

Larangan Mendahului Imam ketika Ruku` dan Sujud

٩٦٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُعَلِّمُنَا أَنْ لاَ نُبَادِرَ الإِمَامَ بِالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا. [صحيح: صحيح أبي داود ٦٣١-٦٣٣:ق]

960 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Ubaid, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mengajarkan kepada kami untuk tidak mendahului imam ketika ruku` dan sujud. Jika imam bertakbir maka ikutlah bertakbir, dan jika imam sujud maka ikutlah sujud." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 631-633: Muttafaq `alaih)**

٩٦١ - حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَلاَ يَخْشَى الَّذِى يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الإِمَامِ أَنْ يُحَوِّلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ." [صحيح: الإرواء ٥١٠, الروض ١٠٧٥, صحيح أبي داود ٦٣٤:ق]

961 - Dari Humaid bin Mas`adah dan Suwaid bin Sa`id, dari Hammad bin Zaid, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Apakah orang yang mengangkat kepalanya sebelum imam bangkit dari ruku` tidak takut nanti kepalanya diganti oleh Allah dengan kepala himar?" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 510, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1075, Shahih Abu Dawud, No. 634: Muttafaq `alaih)**

٩٦٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنْ زِيَادِ بْنِ خَيْثَمَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ دَارِمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ, عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنِّي قَدْ بَدَّنْتُ فَإِذَا رَكَعْتُ فَارْكَعُوا, وَإِذَا رَفَعْتُ فَارْفَعُوا وَإِذَا سَجَدْتُ فَاسْجُدُوا وَلاَ أُلْفِيَنَّ رَجُلاً يَسْبِقُنِي إِلَى الرُّكُوعِ وَلاَ إِلَى السُّجُودِ." [صحيح: الصحيحة ١٧٢٥]

962 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Abu Badr Syuja` bin Walid, dari Ziyaad bin Khaitsamah, dari Abu Ishaq, dari Darim, dari Sa`id bin Abu Burdah, dari Abu Burdah, dari Abu Musa berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku sekarang sudah tua. Oleh karena itu, jika aku ruku` maka ruku`lah kalian. Dan jika aku bangkit maka bangkitlah kalian, begitu juga ketika aku sujud maka sujudlah kalian. Dan aku tidak ingin melihat seorang pun mendahuluiku, baik dalam ruku` maupun dalam sujud." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1725)**

٩٦٣ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ

964 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Ibnu Abi Fudaik, dari Harun bin Abdullah bin Hudair at-Taimiy, dari al-A`raj, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Hal yang tidak pantas dilakukan oleh seseorang yang sedang shalat adalah sering mengusap dahinya sebelum selesai shalatnya." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 877)**

٩٦٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ وَإِسْرَائِيلُ بْنُ يُونُسَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ, عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "لاَ تُفَقِّعْ أَصَابِعَكَ وَأَنْتَ فِي الصَّلاَةِ." [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٣٧٨, "الضعيفة" ٤٧٨٧]

965 - Dari Yahya bin Hakim, dari Abu Qutaibah, dari Yunus bin Abu Ishaq dan Israil bin Yunus, dari Abu Ishaq, dari Harits, dari Ali, ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "Janganlah kamu menggerak-gerakkan ruas-ruas jari tangan (hingga mengeluarkan suara) ketika kamu sedang shalat." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 378, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4787)**

٩٦٦ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ سُفْيَانُ بْنُ زِيَادٍ الْمُؤَدِّبُ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ ذَكْوَانَ عَنْ عَطَاءٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ يُغَطِّيَ الرَّجُلُ فَاهُ[548] فِي الصَّلاَةِ. [حسن: المشكاة ٧٦٤, صحيح أبي داود ٦٥٠, التعليق على ابن خزيمة ٩١٨]

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ, عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لاَ تُبَادِرُونِي بِالرُّكُوعِ وَلاَ بِالسُّجُودِ فَمَهْمَا أَسْبِقُكُمْ بِهِ إِذَا رَكَعْتُ، تُدْرِكُونِي بِهِ إِذَا رَفَعْتُ وَمَهْمَا أَسْبِقُكُمْ بِهِ إِذَا سَجَدْتُ تُدْرِكُونِي بِهِ إِذَا رَفَعْتُ إِنِّي قَدْ بَدَّنْتُ." [حسن صحيح: الإرواء ٢/٢٨٩-٢٩٠, صحيح أبي داود ٦٣٠]

963 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan, dari Ibnu Ajlaan. (Jalur lain) dari Abu Bisyr Bakr bin Khalaf, dari Yahya bin Sa`id, dari Ibnu Ajlaan, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Ibnu Muhairiz, dari Mu`awiyah bin Abu Sufyan, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian mendahuluiku, baik dalam ruku` maupun sujud. Jika kalian mendapatkanku sedang ruku` maka ikutlah ruku` sebelum aku berdiri. Dan jika aku sujud maka sujudlah sebelum aku bangun dari sujud. Sebab, sekarang aku sudah tua. **(Hasan Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 289-290, Shahih Abu Dawud, No. 630)**

Bab ke- 42

مَا يُكْرَهُ فِي الصَّلاَةِ

Sesuatu yang Makruh Dilakukan dalam Shalat

٩٦٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْهُدَيْرِ التَّيْمِيُّ عَنِ الأَعْرَجِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِنَّ مِنَ الْجَفَاءِ أَنْ يُكْثِرَ الرَّجُلُ مَسْحَ جَبْهَتِهِ قَبْلَ الْفَرَاغِ مِنْ صَلاَتِهِ." [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ٨٧٧]

548 (أَنْ يُغَطِّيَ فَاهُ) maksudnya mengikat mulutnya dengan ujung serban. Hal ini salah satu adat Arab, dan ini dilarang dalam shalat.

966 - Dari Abu Said Sufyan bin Ziyad al-Mu'addib, dari Muhammad bin Rasyid, dari Hasan bin Dzakwan, dari Atha', dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang seseorang menutupi mulutnya waktu shalat." **(Hasan: Misykaatul Mashaabiih, No. 764, Shahih Abu Dawud, No. 650, at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 918)**

٩٦٧ - حَدَّثَنَا عَلْقَمَةُ بْنُ عَمْرٍو الدَّارِمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ, عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَأَى رَجُلاً قَدْ شَبَّكَ أَصَابِعَهُ فِي الصَّلاَةِ فَفَرَّجَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بَيْنَ أَصَابِعِهِ. [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٣٧٩, "التعليق الرغيب" ١/١٢٣-١٢٤, "المشكاة" ٩٩٤]

967 - Dari Alqamah bin Amr ad-Darimiy, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Muhammad bin Ajlaan, dari Sa`id al-Maqburiy, dari Ka`b bin Ujrah r.a., ia meriwayatkan bahwa ketika melihat seorang lelaki menyatukan jari-jarinya dalam shalat, Rasulullah saw. lantas merenggangkan jari-jari lelaki itu." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 379, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 123 - 124, Misykaatul Mashaabiih, No. 994)**

٩٦٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا تَثَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ يَدَهُ عَلَى فِيهِ وَلاَ يَعْوِي فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَضْحَكُ مِنْهُ." [موضوع بزيادة "ولا يعوي" صحيح بدونها: "المشكاة" ٩٩٣, "الضعيفة" ٢٤٢٠]

968 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Abdullah bin Sa`id al-Maqburiy, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Jika salah seorang kalian menguap maka letakkanlah tangan di depan mulut (untuk menutupnya) dan (usahakan) jangan (sampai) bersuara karena setan tertawa melihat hal itu." **(Maudhu` dengan tambahan "jangan bersuara": Tanpa tambahan, hadits itu shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 993, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2420)**

٩٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ أَبِي الْيَقْظَانِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "الْبُزَاقُ وَالْمُخَاطُ وَالْحَيْضُ وَالنُّعَاسُ فِي الصَّلاَةِ مِنَ الشَّيْطَانِ." [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ٣٣٧٩]

969 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Fadhl bin Dukain, dari Syarik, dari Abul Yaqdzan, dari Adiy bin Tsabit, dari ayahnya, kakeknya meriwayatkan dari ayahnya dan kakeknya dari Nabi saw., bahwa beliau bersabda, "Meludah, ingus, haid, dan kantuk dalam shalat itu berasal dari setan." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 3379)**

Bab ke- 43

مَنْ أَمَّ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ

Seorang Imam yang Dibenci Para Makmum

٩٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَجَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ عَنِ الإِفْرِيقِيِّ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ عَبْدٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "ثَلاَثَةٌ لاَ تُقْبَلُ لَهُمْ

صَلاَةُ الرَّجُلِ يَؤُمُّ الْقَوْمَ وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ)), وَالرَّجُلُ لاَ يَأْتِي الصَّلاَةَ إِلاَّ دِبَارًا - يَعْنِي بَعْدَ مَا يَفُوتُهُ الْوَقْتُ - وَمَنِ اعْتَبَدَ مُحَرَّرًا." [ضَعِيفٌ إلا الجملة الإولى منه فهي صحيحة: "المشكاة" ١١٢٣, "التعليق الرغيب" ١/١٧٠, "صحيح الترغيب" ٤٨٣-٤٨٦, "ضعيف أبي داود" ٩٢, "صحيح أبي داود" ٦٠٧]

970 - Dari Abu Kuraib, dari Abdah bin Sulaiman dan Ja`far bin Aun al-Ifriqiy, dari Imran bin Abd, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "((Tiga orang yang shalatnya tidak akan diterima; yaitu seorang lelaki yang menjadi imam, namun para makmum membencinya)), lelaki yang shalat setelah habis waktunya, dan orang yang memperbudak orang merdeka." (**Dhaif, kecuali hadits yang diberi kurung rangkap: Misykaatul Mashaabiih, No. 1123, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1 hlm. 170, "Shahiihut Targhiib" 483-486, Dhaif Abu Dawud, No. 92, Shahih Abu Dawud, No. 607**)

٩٧١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ هَيَّاجٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَرْحَبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ الأَسْوَدِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ الْوَلِيدِ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "ثَلاَثَةٌ لاَ تَرْتَفِعُ صَلاَتُهُمْ فَوْقَ رُءُوسِهِمْ شِبْرًا رَجُلٌ أَمَّ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ وَامْرَأَةٌ بَاتَتْ وَزَوْجُهَا عَلَيْهَا سَاخِطٌ وَأَخَوَانِ مُتَصَارِمَانِ." [منكر بهذا للفظ, وحسن بلفظ: "العبد الآبق" مكان: "أخوان متصارمان": "التعليق" أيضا, "غاية المرام" ٢٤٨, "المشكاة" ١١٢٨]

971 - Dari Muhammad bin Hayyaj, dari Yahya bin Abdurrahman al-Arhabiy, dari Ubaidah bin al-Aswad, dari Qasim bin Walid, dari al-Minhaal bin Amr, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "Tiga orang yang shalatnya tidak naik sampai atas kepala mereka meskipun sejengkal, yaitu lelaki yang menjadi imam, namun para makmum membencinya, perempuan yang dibenci oleh suaminya, dan dua orang saudara yang memutus persaudaraannya." (**Munkar dengan redaksi seperti ini, tetapi Hasan dengan redaksi, "hamba yang lari" pengganti dua orang saudara yang memutus persaudaraannya**)

Bab ke- 44

الاِثْنَانِ جَمَاعَةٌ

Dua Orang Sudah Bisa Disebut Jama'ah

٩٧٢ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ بَدْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَمْرِو بْنِ جَرَادٍ, عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "اثْنَانِ فَمَا فَوْقَهُمَا جَمَاعَةٌ." [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٤٨٩, "المشكاة" ١٠٨١]

972 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Rabi` bin Badr, dari ayahnya, dari kakeknya, yaitu Amr bin Jarad, dari Abu Musa al-Asy`ari, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Dua orang atau lebih itu sudah bisa disebut jamaah." (**Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 489, Misykaatul Mashaabiih, No. 1081**)

٩٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ فَقَامَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَقَامَنِي عَنْ

يَمِينِهِ. [صحيح: الإرواء ٥٤٠:ق]

973 - Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Abdul Wahid bin Ziyad, dari Ashim, dari asy-Sya`biy, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah menginap di rumah bibiku, Maimunah. Kemudian, ketika tengah malam, Nabi saw. shalat dan aku pun shalat di sebelah kiri beliau. Lantas beliau memegang tanganku dan meletakkanku di sebelah kanan beliau (maksudnya untuk shalat berjamaah)." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 540: Muttafaq `alaih)**

٩٧٤ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ أَبُو بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُرَحْبِيلُ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي الْمَغْرِبَ فَجِئْتُ فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ. [صحيح: الإرواء ٥٣٩: م ولم يسم الصلاة]

974 - Dari Bakar bin Khalaf Abu Bisyr, dari Abu Bakar al-Hanafiy, dari adh-Dhahak bin Utsman, dari Syurahbil, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mendirikan shalat Maghrib, lantas aku datang dan shalat di sebelah kiri beliau, namun beliau meletakkanku di sebelah kanan. **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 539: Muslim dengan tidak menyebutkan shalat Maghrib)**

٩٧٥ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُخْتَارِ عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ, عَنْ أَنَسٍ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِامْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِهِ وَبِي فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ وَصَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَلْفَنَا. [صحيح: الإرواء ٥٤٢: ق]

975 - Dari Nashr bin Ali, dari ayahku, dari Syu`bah, dari Abdullah bin Mukhtar, dari Musa bin Anas, dari Anas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah shalat bersama seorang perempuan dari keluarga beliau dan aku. Lantas beliau menempatkanku di sebelah kanan, sedangkan yang perempuan shalat di belakang kami." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 542: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 45

مَنْ يُسْتَحَبُّ أَنْ يَلِيَ الإِمَامَ

Orang yang Disunnahkan Mendampingi Imam

٩٧٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ, عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلاَةِ وَيَقُولُ: "لاَ تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ لِيَلِيَنِي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلاَمِ وَالنُّهَى, ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ." [صحيح: صحيح الترغيب ٥١١, صحيح أبي داود ٦٧٨ : م]

976 - Dari Muhammad bin ash-Shabah, dari Sufyan bin Uyainah, dari A`masy, dari Umarah bin Umair, dari Abu Ma`mar, dari Abu Mas`ud al-Anshari, ia berkata, "Rasulullah saw. sebelum shalat pernah mengusap bahu kami (untuk meluruskan barisan shalat) sambil berpesan, 'Janganlah kalian bercerai-berai (tidak lurus barisan) karena hal itu akan membuat hati kalian bercerai berai. Hendaklah orang yang mendampingiku adalah orang-orang yang mempunyai akal cerdas dan pandai, kemudian orang-orang yang di bawah mereka, dan di bawah mereka lagi." **(Shahih: Shahihut Targhiib, No. 511, Shahih Abu Dawud 678: Muslim)**

٩٧٧ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا

٩٧٩ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلاَلٍ الصَّوَّافُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ, قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَا وَصَاحِبٌ لِي فَلَمَّا أَرَدْنَا الاِنْصِرَافَ قَالَ لَنَا "إِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَأَذِّنَا وَأَقِيمَا وَلْيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا." [صحيح: صحيح أبي داود ٦٠٤, الثمر المستطاب, الإرواء ٢١٣:ق]

979 - Dari Bisyr bin Hilal ash-Shawaf, dari Yazid bin Zurai`, dari Khalid al-Hadza', dari Abu Qilabah, dari Malik bin al-Huwairits, ia berkata, "Aku bersama seorang teman pernah menghadap Nabi saw.. Kemudian ketika kami ingin pulang, beliau berkata kepada kami, 'Jika sudah masuk waktu shalat kumandangkanlah adzan dan iqamat, lalu pilih orang yang lebih tua untuk menjadi imam.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 604, ats-Tsamarul Mustathaab, Irwaa'ul Ghaliil, No. 213: Muttafaq `alaih)**

٩٨٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَوْسَ بْنَ ضَمْعَجٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانَتْ قِرَاءَتُهُمْ سَوَاءً فَلْيَؤُمَّهُمْ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً فَإِنْ كَانَتِ الْهِجْرَةُ سَوَاءً فَلْيَؤُمَّهُمْ أَكْبَرُهُمْ سِنًّا وَلاَ يُؤَمَّ الرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ وَلاَ فِي سُلْطَانِهِ وَلاَ يُجْلَسْ عَلَى تَكْرِمَتِهِ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ بِإِذْنٍ أَوْ بِإِذْنِهِ." [صحيح: الإرواء ٤٩٤, صحيح أبي داود ٥٩٤:م]

980 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Isma`il bin Raja', dari Aus bin Dham`aj, dari Abu Mas`ud, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda,

عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ, عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يُحِبُّ أَنْ يَلِيَهُ الْمُهَاجِرُونَ وَالأَنْصَارُ لِيَأْخُذُوا عَنْهُ. [صحيح: الصحيحة ١٤٠٩, تمام المنة]

977 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Abdul Wahab, dari Humaid, dari Anas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. suka didampingi oleh kaum Muhajirin dan Anshar agar mereka mengambil (ilmu) dari beliau." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1409, Tamaamul Minnah)**

٩٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ أَبِي الأَشْهَبِ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَأَى فِي أَصْحَابِهِ تَأَخُّرًا فَقَالَ: " تَقَدَّمُوا فَأْتَمُّوا بِي وَلْيَأْتَمَّ بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ لاَ يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُونَ حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ اللَّهُ." [صحيح: صحيح الترغيب ٥٠٩, التعليق علي ابن خزيمة ٦١٢, صحيح أبي داود ٦٨٣:م نحوه]

978 - Dari Abu Kuraib, dari Ibnu Zaidah, dari Abul Asyhab, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa`id, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah melihat para sahabat terlambat (datang ke masjid untuk berjamaah), lantas beliau bersabda, "Majulah kalian ke depan, ikuti aku. Yang lain (yang datang berikutnya) agar mengikuti kalian. Ada satu kaum yang selalu datang terakhir sehingga terakhir pula mereka mendapat rahmat dari Allah." **(Shahih: Shahihut Targhiib, No. 509, at-Ta`liiq Ala ibnI Khuzaimah 612, Shahih Abu Dawud, No. 683: Muslim sama seperti hadits ini)**

Bab ke- 46

مَنْ أَحَقُّ بِالإِمَامَةِ

Orang yang Lebih Berhak Menjadi Imam

"Orang yang jadi imam dalam shalat itu harus yang paling pandai membaca Al-Qur'an. Jika bacaan mereka sama maka dahulukan orang yang lebih dulu berhijrah. Jika sama-sama berhijrah maka dahulukan orang yang usianya lebih tua di antara mereka. Dan seseorang tidak diperkenankan menjadi imam di dalam rumah atau di suatu majelis, kecuali atas seizin pemilik rumah atau pemilik majelis itu." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 494, Shahih Abu Dawud, No. 594: Muslim)**

Bab ke- 47

مَا يَجِبُ عَلَى الإِمَامِ

Sesuatu yang Harus Dilakukan oleh Seorang Imam

٩٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ سُلَيْمَانَ أَخُو فُلَيْحٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ قَالَ: كَانَ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ يُقَدِّمُ فِتْيَانَ قَوْمِهِ يُصَلُّونَ بِهِمْ. فَقِيلَ لَهُ: تَفْعَلُ وَلَكَ مِنَ الْقِدَمِ مَا لَكَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "الإِمَامُ ضَامِنٌ فَإِنْ أَحْسَنَ فَلَهُ وَلَهُمْ وَإِنْ أَسَاءَ - يَعْنِي - فَعَلَيْهِ وَلاَ عَلَيْهِمْ." [صحيح: الروض ١٠٧٦ — ١٠٨٠, الصحيحة ١٧٦٧]

981 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sa`id bin Sulaiman, dari Abdul Hamid bin Sulaiman, saudaranya Fulaih, dari Abu Hazm, ia berkata, "Sahl bin Sa`d as-Sa`idi pernah mengajukan seorang pemuda dari kaumnya untuk menjadi imam shalat. Lantas Sahl ditanya, 'Kenapa kamu menyuruh orang lain (untuk jadi imam shalat)? Bukankah kamu punya kedudukan dalam Islam?'" Ia menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Seorang imam itu punya tanggung jawab atas makmumnya. Jika bagus maka ia dan makmumnya mendapat pahala, tetapi jika salah maka ia sendiri yang menanggung dosanya, bukan yang jadi makmum." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 1076 - 1080, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1767)**

٩٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ أُمِّ غُرَابٍ عَنِ امْرَأَةٍ يُقَالُ لَهَا عَقِيلَةُ, عَنْ سَلاَمَةَ بِنْتِ الْحُرِّ أُخْتِ خَرَشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَقُومُونَ سَاعَةً لاَ يَجِدُونَ إِمَامًا يُصَلِّي بِهِمْ." [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ٩٠]

982 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Umi Ghurab, dari Aqilah, dari Salamah binti al-Hurri, saudarinya Kharasah, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi saw. bersabda, 'Nanti akan datang suatu zaman di mana orang-orang berdiri satu jam tetapi tidak menemukan seorang imam yang mau menjadi imam shalat mereka." **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 90)**

٩٨٣ - حَدَّثَنَا مُحْرِزُ بْنُ سَلَمَةَ الْعَدَنِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ, عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيِّ أَنَّهُ خَرَجَ فِي سَفِينَةٍ فِيهَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ فَحَانَتْ صَلاَةٌ مِنَ الصَّلَوَاتِ فَأَمَرْنَاهُ أَنْ يَؤُمَّنَا وَقُلْنَا لَهُ إِنَّكَ أَحَقُّنَا بِذَلِكَ أَنْتَ صَاحِبُ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَأَبَى فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "مَنْ أَمَّ النَّاسَ فَأَصَابَ فَالصَّلاَةُ لَهُ وَلَهُمْ وَمَنِ انْتَقَصَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعَلَيْهِ وَلاَ عَلَيْهِمْ." [صحيح: صحيح أبي داود ٥٩٣]

983 - Dari Muhriz bin Salamah al-Adaniy, dari

Ibnu Hazim, dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Abu Ali al-Hamdani, ia meriwayatkan bahwasanya ia pernah berlayar bersama Uqbah bin Amir al-Juhani. Lantas ketika datang waktu shalat, kami memintanya untuk menjadi imam shalat. Kami mengatakan kepadanya bahwa engkau lebih berhak menjadi imam daripada kami karena engkau adalah sahabat Rasulullah saw.. Akan tetapi, Uqbah menolak sambil berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang menjadi imam dan shalatnya benar maka ia dan makmumnya mendapat pahala shalat. Akan tetapi, jika ia salah atau dalam shalatnya ada yang kurang maka ia sendiri yang menanggung dosanya, bukan orang yang menjadi makmum." (**Shahih: Shahih Abu Dawud 593**)

Bab ke- 48

مَنْ أَمَّ قَوْمًا فَلْيُخَفِّفْ

Orang yang Menjadi Imam Hendaklah Memperingan

٩٨٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسٍ, عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لأَتَأَخَّرُ فِي صَلاَةِ الْغَدَاةِ مِنْ أَجْلِ فُلاَنٍ لِمَا يُطِيلُ بِنَا فِيهَا قَالَ فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَطُّ فِي مَوْعِظَةٍ أَشَدَّ غَضَبًا مِنْهُ يَوْمَئِذٍ, فَقَالَ: "يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ مِنْكُمْ مُنَفِّرِينَ فَأَيُّكُمْ مَا صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيُجَوِّزْ فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالْكَبِيرَ وَذَا الْحَاجَةِ." [صحيح: صحيح أبي داود ٧٥٩:ق]

984 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Isma'il, dari Qais, dari Abu Mas`ud r.a., ia berkata, "Pernah ada seorang lelaki datang menghadap Nabi dan berkata, 'Ya Rasulullah! Aku sengaja terlambat shalat Shubuh berjamaah karena si fulan (imam shalat) sering lama shalatnya." Lelaki itu berkata, "Aku tidak melihat Rasulullah saw. semarah saat itu waktu memberikan mauizhah." Beliau bersabda, "Wahai orang-orang sekalian! Di antara kalian ada yang membuat orang lain lari menjauh. Dan siapa saja di antara kalian yang menjadi imam shalat maka ringankanlah karena di antara makmum itu ada orang lemah, orang tua, dan orang yang punya kebutuhan tertentu." (**Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 759: Muttafaq `alaih**)

٩٨٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ وَحُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُوجِزُ وَيُتِمُّ الصَّلاَةَ. [صحيح:ق]

985 - Dari Ahmad bin Abdah dan Humaid bin Mas`adah, dari Hammad bin Zaid, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah saw. (ketika jadi Imam shalat) selalu memperingan, namun tetap menyempurnakan shalat." (**Shahih: Muttafaq `alaih**)

٩٨٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: صَلَّى مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ الأَنْصَارِيُّ بِأَصْحَابِهِ صَلاَةَ الْعِشَاءِ فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ فَانْصَرَفَ رَجُلٌ مِنَّا فَصَلَّى فَأُخْبِرَ مُعَاذٌ عَنْهُ فَقَالَ إِنَّهُ مُنَافِقٌ. فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَأَخْبَرَهُ مَا قَالَ لَهُ مُعَاذٌ فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَتُرِيدُ أَنْ تَكُونَ فَتَّانًا يَا مُعَاذُ إِذَا صَلَّيْتَ بِالنَّاسِ فَاقْرَأْ بِالشَّمْسِ

وَضُحَاهَا وَسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ." [صحيح: صحيح ابن خزيمة ١٦٣٣: م ٢/٤٢]

986 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Mua`dz bin Jabal al-Anshari pernah menjadi imam shalat Isya bersama para sahabat dan ia memanjangkan (bacaan) shalat. Lantas ada seorang lelaki yang keluar meninggalkan jamaah dan shalat sendirian. Ketika mendengar hal itu, Mu`adz berkata, "Ia orang munafik." Kemudian, ketika lelaki yang disebut munafik itu mendengar, ia lantas menghadap Rasulullah saw. dan menceritakan semuanya termasuk ucapan Mu`adz. Rasulullah saw. kemudian menegur Muadz, "Apakah kamu ingin menyerbarkan bencana di antara kalangan sendiri? Kalau kamu jadi imam shalat maka bacalah *wasy-syamsi wa dhuhaaha* (surah asy-Syams) dan *sabbihisma rabbikal a`laa* (al-A`laa) atau *wal-laili idzaa yaghsyaa* (surah al-Lail) dan *iqra` bismi rabbik* (al-`Alaq)." **(Shahih: Shahih Ibnu Khuzaimah 1633: Muslim 2/42)**

٩٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشِّخِّيرِ قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ يَقُولُ: كَانَ آخِرَ مَا عَهِدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حِينَ أَمَّرَنِي عَلَى الطَّائِفِ قَالَ لِي: "يَا عُثْمَانُ تَجَاوَزْ فِي الصَّلاَةِ وَاقْدِرِ النَّاسَ بِأَضْعَفِهِمْ فَإِنَّ فِيهِمُ الْكَبِيرَ وَالصَّغِيرَ وَالسَّقِيمَ وَالْبَعِيدَ وَذَا الْحَاجَةِ." [حسن صحيح: التعليق على ابن خزيمة ١٦٠٨]

987 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Muhammad bin Ishaq, dari Sa`id bin Abu Hind, dari Mutharrif bin Abdullah bin Syikhir, dari Utsman bin Abul Ash, ia berkata, "Pesan Rasulullah saw. yang terakhir kepadaku adalah saat beliau mengutusku ke Thaif. Beliau bersabda, 'Hai Utsman, ringankanlah dalam shalat. Kira-kirakan dengan ukuran orang lemah karena di antara makmum itu ada yang sudah lanjut usia, anak kecil, orang sakit, ada yang rumahnya jauh, dan ada yang punya kebutuhan lain." **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah, No. 1608)**

٩٨٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ, عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: حَدَّثَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ أَنَّ آخِرَ مَا قَالَ: لِي رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا أَمَمْتَ قَوْمًا فَأَخِفَّ بِهِمْ." [صحيح: م ٢/٤٤]

988 - Dari Ali bin Isma`il, dari Amr bin Ali, dari Yahya, dari Syu`bah, dari Amr bin Murarh, dari Sa`id bin Musayyab, ia berkata, "Utsman bin Abul Ash menceritakan bahwa pesan terakhir Rasulullah saw. kepadaku adalah, 'Jika kamu jadi imam shalat maka ringankanlah.'" **(Shahih: Muslim 2/44)**

Bab ke- 49

الإِمَامُ يُخَفِّفُ الصَّلاَةَ إِذَا حَدَثَ أَمْرٌ

Imam Meringankan Shalat jika Terjadi Sesuatu

٩٨٩ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى, قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنِّي لأَدْخُلُ فِي الصَّلاَةِ وَأَنَا أُرِيدُ

لأَقُومُ فِي الصَّلاَةِ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُطَوِّلَ فِيهَا فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَتَجَوَّزُ كَرَاهِيَةَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ." [صحيح: صحيح أبي داود ٧٥٥, صفة الصلاة:ق]

991 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim, dari Umar bin Abdul Wahid dan Bisyr bin Bakar, dari al-Auza`iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abdullah bin Abu Qatadah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku pernah ingin shalat yang lama saat jadi imam, namun aku mendengar suara tangis bayi. Lantas aku memperingan shalat karena takut memberatkan perasaan ibu bayi itu." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 755, Shifatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 50

إِقَامَةُ الصُّفُوفِ

Meluruskan Barisan

٩٩٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ تَمِيمِ بْنِ طَرَفَةَ, عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ السُّوَائِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَلاَ تَصُفُّونَ كَمَا تَصُفُّ الْمَلاَئِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا." قَالَ قُلْنَا وَكَيْفَ تَصُفُّ الْمَلاَئِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا قَالَ: "يُتِمُّونَ الصُّفُوفَ الأُوَلَ وَيَتَرَاصُّونَ[550] فِي الصَّفِّ." [صحيح: صحيح الترغيب ٤٩٦, صحيح أبي داود ٦٦٧:م]

992 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari A`masy, dari Musayyab bin Rafi', dari Tamim bin Tharfah, dari Jabir bin Samurah as-Suwa`iy ia berkata, Rasulullah saw. bersabda,

إِطَالَتَهَا فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَتَجَوَّزُ[549] فِي صَلاَتِي مِمَّا أَعْلَمُ لِوَجْدِ أُمِّهِ بِبُكَائِهِ." [صحيح: صفة الصلاة :ق]

989 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Abdul A`la, dari Sa`id, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku pernah ingin shalat yang lama saat jadi imam, namun aku mendengar suara tangis bayi. Lantas aku memperingan shalat karena tahu perasaan seorang ibu mendengar suara tangis anaknya." **(Shahih: Shifatus Shalat: Muttafiaq `alaih)**

٩٩٠ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي كَرِيمَةَ الْحَرَّانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُلاَثَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنِ الْحَسَنِ, عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنِّي لأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأَتَجَوَّزُ فِي الصَّلاَةِ." [صحيح بما قبله]

990 - Dari Isma`il bin Abu Karimah al-Harraniy, dari Muhammad bin Salamah, dari Muhammad bin Abdullah bin Ulatsah bin Hisyam bin Hassan dari Hasan, dari Utsman bin Abul Ash, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Saat sedang shalat, aku mendengar tangis bayi dan aku pun meringankan shalat." **(Shahih karena hadits sebelum di atas)**

٩٩١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ وَبِشْرُ بْنُ بَكْرٍ عَنِ الأَوْزَاعِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنِّي

549 Kalimat (فَأَتَجَوَّزُ) maksudnya tidak terlalu panjang membaca ayat.

550 (وَيَتَرَاصُّونَ) maksudnya saling menempel satu sama lain sehingga tidak ada ruang kosong di antara mereka.

"Berbarislah seperti barisan para Malaikat di hadapan Allah!" Lantas kami bertanya, "Bagaimana bentuk barisan Malaikat itu?" Beliau menjawab, "Mereka menyempurnakan barisan awal dan saling berdekatan." **(Shahih: Shahiihut Targhiib, No. 496, Shahih Abu Dawud, No. 667: Muslim)**

٩٩٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي وَبِشْرُ بْنُ عُمَرَ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ تَمَامِ الصَّلاَةِ." [صحيح: صحيح أبي داود ٦٧٤:ق]

993 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id dari Syu`bah. [Jalur lain] dari Nashr bin Ali, dari Ayahku dan Bisyr bin Umar, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Luruskanlah barisan kalian karena lurusnya barisan itu termasuk dari kesempurnaan shalat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 674: Muttafaq `alaih)**

٩٩٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ أَنَّهُ سَمِعَ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُسَوِّي الصَّفَّ حَتَّى يَجْعَلَهُ مِثْلَ الرُّمْحِ أَوِ الْقِدْحِ. قَالَ فَرَأَى صَدْرَ رَجُلٍ نَاتِئًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "سَوُّوا صُفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ". [صحيح: التعليق الرغيب ١٧٦/١, صحيح أبي داود ٦٦٩:م, خ آخره]

994 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Simaak bin Harb, dari Nu`man bin Basyir, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah meluruskan barisan shalat hingga barisan itu lurus seperti tombak atau anak panah." Nu`man berkata, "Lantas, ketika melihat dada seorang lelaki agak maju dari barisan, beliau berkata, "Luruskanlah barisan kalian atau kalau tidak Allah akan mencerai-beraikan kalian." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 176, Shahih Abu Dawud, No. 669: Muslim, Bukhari pada akhir hadits)**

٩٩٥ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ اللَّهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الَّذِينَ يَصِلُونَ الصُّفُوفَ وَمَنْ سَدَّ فُرْجَةً رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً." [صحيح: التعليق أيضا ١٧٤/١-١٧٥, الصحيحة ١٨٩٢ و ٢٥٣٢, ضعيف أبي داود ١٠٤]

995 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Para Malaikat itu senantiasa mendoakan orang-orang yang menyambung barisan. Dan Allah akan mengangkat derajat orang yang mengisi celah kosong (antara dua barisan)." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib 174/175, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1892 dan 2532, Dhaif Abu Dawud 104)**

Bab ke- 51

فَضْلُ الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ

Keutamaan Barisan Terdepan

٩٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ

يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِّ الْمُقَدَّمِ ثَلاَثًا وَلِلثَّانِي مَرَّةً. [صحيح: التعليق الرغيب ١/١٧٢]

996 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun, dari Hisyam ad-Dastawa'iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Khalid bin Ma`dan, dari Irbadh bin Sariyah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah memintakan ampunan untuk barisan (shalat) pertama sebanyak tiga kali, dan untuk barisan kedua hanya sekali. **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 172)**

٩٩٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ مُصَرِّفٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْسَجَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "إِنَّ اللَّهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الأُوَلِ." [صحيح: التعليق أيضا ١/١٧٢-١٧٣, صحيح أبي داود ٦٧٠, المشكاة ١١٠١]

997 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id dan Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Thalhah bin Musharrif, dari Abdurrahman bin Ausajah, dari Bara' bin Azib, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Allah memberi rahmat dan malaikat mendoakan kepada barisan shalat pertama." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/172-173, Shahih Abu Dawud 670, Misykaatul Mashaabiih, No. 1101)**

٩٩٨ - حَدَّثَنَا أَبُو ثَوْرٍ إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خِلاَسٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الصَّفِّ الأَوَّلِ لَكَانَتْ قُرْعَةٌ." [صحيح: صحيح الترغيب ٤٨٧: م و خ بمعناه]

998 - Dari Abu Tsaur Ibrahim bin Khalid, dari Abu Qathan, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Khilas, dari Abu Rafi`, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya kalian tahu keutamaan barisan pertama (dalam shalat) niscaya kalian akan mengadakan undian (untuk mendapatkan posisi itu)." **(Shahih: Shahihut Targhiib 487: Muslim dan Bukhari, tetapi hanya maknanya yang sama)**

٩٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « إِنَّ اللَّهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الأَوَّلِ ». [حسن صحيح]

999 - Dari Muhammad bin al-Mushaffa al-Himshiy, dari Anas bin Iyaadh, dari muhammad bin Amr bin Alqamah, dari Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf, ayahnya berkata, Rasulullah saw. bersabda, " Allah memberi rahmat dan malaikat mendoakan kepada barisan pertama." **(Hasan Shahih)**

Bab ke- 52

صُفُوفُ النِّسَاءِ

Barisan Shalat Perempuan

١٠٠٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ

الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْعَلاَءِ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « خَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا ». [صحيح: صحيح الترغيب ٤٨٨, صحيح أبي داود ٦٨١ : م]

1000 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Alaa` dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik barisan shalat perempuan adalah yang paling akhir, dan sejelek-jelek barisan mereka adalah yang paling depan. Adapun sebaik-baik barisan kaum lelaki adalah yang paling depan, dan sejelek-jelek barisan mereka adalah yang paling akhir." **(Shahih: Shahihut Targhiib, No. 488, Shahih Abu Dawud, No. 681: Muslim)**

١٠٠١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ مُقَدَّمُهَا وَشَرُّهَا مُؤَخَّرُهَا وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ مُؤَخَّرُهَا وَشَرُّهَا مُقَدَّمُهَا." [حسن صحيح: صحيح أبي داود أيضا]

1001 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik barisan kaum lelaki adalah barisan pertama, dan seburuk-buruk barisan mereka adalah barisan terakhir. Adapun sebaik-baik barisan kaum perempuan adalah barisan terakhir, dan sejelek-jelek barisan mereka adalah barisan paling awal." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud)**

Bab ke- 53

الصَّلاَةُ بَيْنَ السَّوَارِى فِى الصَّفِّ.

Shalat pada Barisan yang Ada Tiangnya

١٠٠٢ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ أَبُو طَالِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ وَأَبُو قُتَيْبَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا نُنْهَى أَنْ نَصُفَّ بَيْنَ السَّوَارِى عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَنُطْرَدُ عَنْهَا طَرْدًا. [حسن صحيح: التعليق على ابن خزيمة ١٥٦٧, صحيح أبي داود ٦٧٧, الصحيحة ٣٣٥, الثمر المستطاب, تمام المنة ج ٢]

1002 - Dari Zaid bin Akhzam Abu Thalib, dari Abu Dawud dan Abu Qutaibah, dari Harun bin Muslim, dari Qatadah, dari Mu`awiyah bin Qurrah, ayahnya berkata, "Pada masa Rasulullah saw. kami dilarang berbaris di barisan yang ada tiangnya, dan kami dijauhkan darinya." **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah, No. 1567, Shahih Abu Dawud 677, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 335, ats-Tsamarul Mustathaab, Tamaamul Minnah Juz 2)**

Bab ke- 54

صَلاَةُ الرَّجُلِ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ

Tentang Seorang yang Shalat Sendirian di Belakang Barisan

١٠٠٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُلاَزِمُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَدْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ

بْنِ شَيْبَانَ - وَكَانَ مِنَ الْوَفْدِ - قَالَ خَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَبَايَعْنَاهُ وَصَلَّيْنَا خَلْفَهُ ثُمَّ صَلَّيْنَا وَرَاءَهُ صَلاَةً أُخْرَى فَقَضَى الصَّلاَةَ فَرَأَى رَجُلاً فَرْدًا يُصَلِّي خَلْفَ الصَّفِّ. قَالَ فَوَقَفَ عَلَيْهِ نَبِيُّ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حِينَ انْصَرَفَ قَالَ: "اسْتَقْبِلْ صَلاَتَكَ لاَ صَلاَةَ لِلَّذِي خَلْفَ الصَّفِّ." [صحيح: الإرواء ٣٢٨/٢]

1003 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Mulazim bin Amr, dari Abdullah bin Badr, dari Abdurrahman bin Ali bin Syaiban, dari ayahnya, yaitu Ali bin Syaiban—seorang pendatang atau utusan—ia berkata, "Kami keluar dan mendatangi Nabi saw. untuk berbaiat. Lantas kami shalat di belakang beliau. Kemudian, kami melakukan shalat lain di belakang beliau juga. Setelah selesai shalat beliau melihat seorang lelaki shalat sendirian di belakang barisan Setelah lelaki itu selesai shalat, beliau mendekatinya dan berkata, "Ulangilah shalatmu karena shalat (sendirian) di belakang barisan (jamaah) tidak dianggap shalat." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 328)**

١٠٠٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ حُصَيْنٍ, عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَافٍ قَالَ: أَخَذَ بِيَدِي زِيَادُ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ فَأَوْقَفَنِي عَلَى شَيْخٍ بِالرَّقَّةِ يُقَالُ لَهُ وَابِصَةُ بْنُ مَعْبَدٍ فَقَالَ: صَلَّى رَجُلٌ خَلْفَ الصَّفِّ وَحْدَهُ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ يُعِيدَ. [صحيح: الإرواء أيضا ٥٤١, المشكاة ١١٠٥]

1004 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Idris, dari Hushain, dari Hilal bin Yasaf, ia berkata, "Ziyad bin Abu Ja`d memegang tanganku dan dengan perlahan menghadapkanku kepada seorang Syekh yang bernama Wabishah bin Ma`bad. Lantas syekh itu berkata, "Dulu ada seorang lelaki yang shalat sendirian di belakang barisan. Kemudian, Nabi saw. menyuruhnya untuk mengulang shalatnya." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 541, Misykaatul Mashaabiih, No. 1105)**

Bab ke- 55

فَضْلُ مَيْمَنَةِ الصَّفِّ

Keutamaan Barisan Sebelah Kanan

١٠٠٥ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ عُرْوَةَ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ اللَّهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى مَيَامِنِ الصُّفُوفِ." [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ١٠٣]

1005 - Dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Mu`awiyyah bin Hisyam, dari Sufyan, dari Usamah bin Zaid, dari Utsman bin Urwah, dari Urwah, dari Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah memberikan rahmat dan para malaikat mendoakan kepada orang-orang yang shalat di barisan sebelah kanan." **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 103)**

١٠٠٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنِ ابْنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ, عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- - قَالَ مِسْعَرٌ - مِمَّا نُحِبُّ أَوْ مِمَّا أُحِبُّ أَنْ نَقُومَ عَنْ يَمِينِهِ. [صحيح: صحيح الترغيب ٥٠٠, صحيح أبي داود ٦٢٨: م]

1006 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Mis`ar, dari Tsabit bin Ubaid, dari Ibnu Bara' bin Azib, dari al-Bara` r.a., ia berkata, "Kami jika shalat di belakang Rasulullah saw.—Mis`ar berkata—yang kami suka adalah barisan sebelah kanan." **(Shahih: Shahihut Targhiib 500, Shahih Abu Dawud 628: Muslim)**

١٠٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْحُسَيْنِ أَبُو جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ الْكِلاَبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِنَّ مَيْسَرَةَ الْمَسْجِدِ تَعَطَّلَتْ. فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ عَمَّرَ مَيْسَرَةَ الْمَسْجِدِ كُتِبَ لَهُ كِفْلاَنِ مِنَ الأَجْرِ." [ضَعِيْفٌ: "التعليق الرغيب" ١/١٧٥]

1007 - Dari Muhammad bin Abu Husain Abu Ja`far, dari Amr bin Utsman al-Kilabiy, dari Ubaidullah bin Amr ar-Raqqiy, dari Laits bin Abi Sulaim, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Ketika diadukan kepada Nabi saw. bahwa barisan sebelah kiri masjid kosong, beliau bersabda, 'Siapa saja yang mengisi barisan kiri masjid maka akan dicatat baginya dua buah pahala." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 175)**

Bab ke- 56

الْقِبْلَةُ

Tentang Kiblat

١٠٠٨ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عُثْمَانَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مِنْ طَوَافِ الْبَيْتِ أَتَى مَقَامَ إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَذَا مَقَامُ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ الَّذِي قَالَ اللَّهُ {وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى}. قَالَ الْوَلِيدُ فَقُلْتُ لِمَالِكٍ أَهَكَذَا قَرَأَ (وَاتَّخِذُوا) قَالَ نَعَمْ. [ضَعِيْفٌ: "منكر بهذا اللفظ, والمعروف: الذي في "الصحيح" ١٠١٨]

1008 - Dari Abbas bin Utsman ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Malik bin Anas, dari Ja`far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, ia berkata, "Setelah selesai thawaf, Rasulullah saw. mendatangi Maqam Ibrahim. Lantas Umar berkata, "Ya Rasulullah, ini Maqam Ibrahim, ayah kita yang dalam hal ini Allah berfirman, *"Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat."* **(al-Baqarah: 125)** Walid berkata, "Lantas aku bertanya kepada Malik, apakah benar demikian bacaanya?" Ia menjawab, "Iya." **(Dhaif: "Munkar dengan redaksi ini," hadits ma'rufnya sebagaimana terdapat dalam "ash-Shahih" 1018)**

١٠٠٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ, قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ عُمَرُ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوِ اتَّخَذْتَ مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى فَنَزَلَتْ {وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى}. [صحيح: الروض ٧٣٧: ق]

1009 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Husyaim, dari Humaid ath-Thawil, dari Anas bin Malik, dari Umar, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., bagaimana kalau engkau menjadikan maqam Ibrahim[551] sebagai tempat shalat? Lantas turun firman Allah, *"....Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat."* **(al-Baqarah: 125) (Shahih: ar-Raudhun Nadhir 737: Muttafaq `alaih)**

551 Adalah tempat berdiri Nabi Ibrahim a.s. di waktu membuat Ka'bah. *Penj.*

١٠١٠- حَدَّثَنَا عَلْقَمَةُ بْنُ عَمْرٍو الدَّارِمِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ, عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ شَهْرًا وَصُرِفَتِ الْقِبْلَةُ إِلَى الْكَعْبَةِ بَعْدَ دُخُولِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ بِشَهْرَيْنِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا صَلَّى إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ أَكْثَرَ تَقَلُّبَ وَجْهِهِ فِي السَّمَاءِ وَعَلِمَ اللَّهُ مِنْ قَلْبِ نَبِيِّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ يَهْوَى الْكَعْبَةَ فَصَعِدَ جِبْرِيلُ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُتْبِعُهُ بَصَرَهُ وَهُوَ يَصْعَدُ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ يَنْظُرُ مَا يَأْتِيهِ بِهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ {قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ} الآيَةَ فَأَتَانَا آتٍ فَقَالَ: إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ صُرِفَتْ إِلَى الْكَعْبَةِ, وَقَدْ صَلَّيْنَا رَكْعَتَيْنِ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ وَنَحْنُ رُكُوعٌ فَتَحَوَّلْنَا فَبَنَيْنَا عَلَى مَا مَضَى مِنْ صَلاَتِنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- " يَا جِبْرِيلُ كَيْفَ حَالُنَا فِي صَلاَتِنَا إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ." فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ {وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ}. [منكر: فيه زيادات كثيرة على رواية ق: "صفة الصلاة"]

1010 - Dari Alqamah bin Amr ad-Darimiy, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Abu Ishaq, dari al-Bara', ia berkata, "Kami pernah shalat bersama Rasulullah saw. selama delapan belas bulan menghadap ke Baitul Maqdis. Kemudian, setelah dua bulan beliau di Madinah, arah kiblat diubah ke Ka`bah. Dahulu ketika shalat masih menghadap ke arah Baitul Maqdis, Rasulullah sering memandang ke langit, dan Allah tahu bahwa hati nabi-Nya mencintai Ka`bah. Kemudian, ketika Jibril nampak di antara langit dan bumi, Nabi mengikutinya dengan pandangan mata sambil menunggu apa yang dibawa Jibril. Lantas Allah menurunkan firman-Nya yang berbunyi, *"Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit...,"* (**al-Baqarah: 144**) Kemudian, saat kami sedang shalat dapat dua rakaat, ada seseorang datang kepada kami dan berkata, "Arah kiblat telah diubah ke Ka`bah". Mendengar hal itu, kami yang tadinya sedang ruku` menghadap ke Baitul Maqdis langsung mengubah arah kiblat. Dari kisah shalat kami itu, Rasulullah saw. bertanya kepada Malaikat Jibril, "Bagaimana shalat kami yang menghadap ke Baitul Maqdis?" Kemudian, Allah menurunkan firman-Nya yang berbunyi, *"dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu."* (**al-Baqarah: 143**) (**Munkar: Di dalamnya banyak tambahan selain riwayat Bukhari Muslilm: "Shifatus Shalat"**)

١٠١١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الأَزْدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ قَالاَ حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- " مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ ." [صحيح: المشكاة ٧١٥, الإرواء ٢٩٢]

1011 - Dari Muhammad bin Yahya al-Azdiy, dari Hasyim bin Qasim. [Jalur lain] Dari Muhammad bin Yahya an-Naisaburiy, dari Ashim bin Ali, dari Abu Masy`ar, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Antara timur dan barat itu adalah arah kiblat." (**Shahih: Misykaatul Mashaabiih 715, Irwaa'ul Ghaliil, No. 292**)

Bab ke- 57

مَنْ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَلاَ يَجْلِسْ حَتَّى يَرْكَعَ.

Orang yang Masuk Masjid Tidak Boleh Duduk Sebelum Shalat

١٠١٢ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ وَيَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلاَ يَجْلِسْ حَتَّى يَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ." [صحيح بما بعده]

1012 - Dari Ibrahim bin Mundzir al-Hizamiy dan Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Ibnu Abi Fudaik, dari Katsir bin Zaid, dari Muthallib bin Abdullah, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian memasuki masjid, janganlah langsung duduk sebelum melakukan shalat dua rakaat (shalat tahiyyat masjid)." **(Shahih karena hadits setelah ini)**

١٠١٣ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الزُّرَقِيِّ, عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ." [صحيح: الإرواء ٤٦٧, الروض ١٠٠٨, صحيح أبي داود ٤٨٦: ق]

1013 - Dari Abbas bin Utsman, dari Walid bin Muslim, dari Malik bin Anas, dari Amir bin Abdullah bin Zubair, dari Amr bin Sulaim az-Zuraqiy, dari Abu Qatadah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah bersabda, "Jika salah seorang kalian masuk masjid maka lakukanlah shalat dua rakaat sebelum duduk." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 467, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1008, Shahih Abu Dawud 486: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 58

مَنْ أَكَلَ الثُّومَ فَلاَ يَقْرَبَنَّ الْمَسْجِدَ

Setelah Makan Bawang Seseorang Tidak Boleh Mendekati Masjid

١٠١٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْغَطَفَانِيِّ, عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيِّ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَامَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ خَطِيبًا - أَوْ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ - فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَأْكُلُونَ شَجَرَتَيْنِ لاَ أُرَاهُمَا إِلاَّ خَبِيثَتَيْنِ هَذَا الثُّومُ وَهَذَا الْبَصَلُ وَلَقَدْ كُنْتُ أَرَى الرَّجُلَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُوجَدُ رِيحُهُ مِنْهُ فَيُؤْخَذُ بِيَدِهِ حَتَّى يُخْرَجَ إِلَى الْبَقِيعِ فَمَنْ كَانَ آكِلَهَا لاَ بُدَّ فَلْيُمِتْهَا طَبْخًا. [صحيح: م ٢/٨١]

1014 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Salim bin Abul Ja`d al-Ghathafaniy, dari Ma`daan bin Abu Thalhah al-Ya`muriy, ia meriwayatkan bahwa Umar bin Khaththab ketika hari Jum`at pernah berdiri di atas mimbar untuk berkhutbah. Setelah memuji Allah, dalam khutbahnya ia berkata, "Wahai orang-orang sekalian! Kalian makan dua jenis sayuran yang kotor, yaitu bawang merah dan bawang putih. Dan dulu pada zaman Rasulullah saw., aku pernah melihat seorang lelaki yang mulutnya bau bawang.

Lantas ia ditangkap dan dikeluarkan (dari masjid) ke pemakaman Baqi'. Oleh karena itu, siapa saja di antara kalian selepas makan bawang, hilangkanlah baunya terlebih dahulu." **(Shahih: Muslim 2/81)**

١٠١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ الْعُثْمَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ الثُّومِ فَلاَ يُؤْذِينَا بِهَا فِي مَسْجِدِنَا هَذَا." قَالَ إِبْرَاهِيمُ وَكَانَ أَبِي يَزِيدُ فِيهِ الْكُرَّاثَ وَالْبَصَلَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَعْنِي أَنَّهُ يَزِيدُ عَلَى حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي الثُّومِ. [صحيح: صحيح الترغيب ص ٢٠٦: م]

1015 - Dari Abu Marwan al-Utsmaniy, dari Ibrahim bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang baru makan bawang, janganlah membuat kami tersiksa (karena bau) di dalam masjid kami ini." Ibrahim berkata, "Ayahku menambahkan bawang bombay selain dua bawang dalam hadits ini." Tambahan ini juga dari Nabi saw.. **(Shahih: Shahihut Targhiib hal. 206: Muslim)**

١٠١٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ الْمَكِّيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ شَيْئًا فَلاَ يَأْتِيَنَّ الْمَسْجِدَ." [صحيح: التعليق الرغيب ١/١٣٣]

1016 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Abdullah bin Raja' al-Makkiy, dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang baru makan dua sayuran (bawang merah dan bawang putih) ini maka janganlah datang ke masjid." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/133)**

Bab ke- 59

الْمُصَلِّي يُسَلَّمُ عَلَيْهِ كَيْفَ يَرُدُّ؟

Ketika Seseorang Sedang Shalat Ada Orang Lain Mengucapkan Salam Kepadanya. Bagaimana Cara Menjawabnya?

١٠١٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّنَافِسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ أَتَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَسْجِدَ قُبَاءٍ يُصَلِّي فِيهِ فَجَاءَتْ رِجَالٌ مِنَ الأَنْصَارِ يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ فَسَأَلْتُ صُهَيْبًا وَكَانَ مَعَهُ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَرُدُّ عَلَيْهِمْ قَالَ كَانَ يُشِيرُ بِيَدِهِ. [صحيح: صحيح أبي داود ٨٦٠]

1017 - Dari Ali bin Muhammad ath-Thanafisiy, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zaid bin Aslam, dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mendatangi masjid Quba' dan beliau mendirikan shalat di sana. Lantas, sebelum beliau selesai shalat, ada satu rombongan dari golongan Anshar datang mengucapkan salam kepada beliau. Kemudian, aku bertanya kepada Suhaib yang waktu itu menemani beliau, 'Bagaimana cara Rasulullah saw. menjawab salam mereka?'" Suhaib menjawab, "Beliau hanya memberikan isyarat dengan tangan beliau." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 860)**

١٠١٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: بَعَثَنِي

١٠٢٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَشْعَثُ بْنُ سَعِيدٍ أَبُو الرَّبِيعِ السَّمَّانُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي سَفَرٍ فَتَغَيَّمَتِ السَّمَاءُ وَأَشْكَلَتْ عَلَيْنَا الْقِبْلَةُ فَصَلَّيْنَا وَأَعْلَمْنَا فَلَمَّا طَلَعَتِ الشَّمْسُ إِذَا نَحْنُ قَدْ صَلَّيْنَا لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَأَنْزَلَ اللَّهُ }فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ{ [حسن: الإرواء ٢٩١, صفة الصلاة]

1020 - Dari Yahya bin Hakim, dari Abu Dawud, dari Asy`ats bin Sa`id Abu Rabi` as-Sammaan, dari Ashim bin Ubaidillah, dari Abdullah bin Amir bin Rabi`ah, ayahnya berkata, "Kami pernah satu perjalanan bersama Rasulullah saw.. Waktu itu langit mendung dan kami sulit menentukan arah kiblat dan akhirnya kami shalat dengan meletakkan tanda ke arah kami shalat. Setelah matahari terlihat, kami baru tahu bahwa kami shalat salah arah, tidak menghadap kiblat. Kejadian itu lantas kami tanyakan kepada Nabi saw. dan turunlah firman Allah yang berbunyi, *"Maka ke mana pun kamu menghadap, di situlah wajah Allah."* **(al-Baqarah: 115). (Hasan: Irwaa'ul Ghaliil, No. 291, Shifatus Shalat)**

Bab ke- 61

الْمُصَلِّي يَتَنَخَّمُ

Tentang Orang Shalat yang Meludah

١٠٢١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ, عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُحَارِبِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا صَلَّيْتَ فَلاَ تَبْزُقَنَّ بَيْنَ

النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لِحَاجَةٍ ثُمَّ أَدْرَكْتُهُ وَهُوَ يُصَلِّي فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَأَشَارَ إِلَيَّ فَلَمَّا فَرَغَ دَعَانِي فَقَالَ "إِنَّكَ سَلَّمْتَ عَلَيَّ آنِفًا وَأَنَا أُصَلِّي." [صحيح: صحيح أبي داود أيضا ٨٥٩ : م]

1018 - Dari Muhammad bin Rumh al-Mishriy, dari Laits bin Sa`d, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Nabi saw. pernah mengutusku untuk suatu urusan. Kemudian, saat melihat beliau, aku langsung mengucapkan salam, namun beliau hanya memberikan isyarat karena beliau sedang shalat. Setelah selesai beliau memanggilku dan berkata, "Tadi waktu kamu mengucapkan salam, aku sedang shalat (jadi hanya memberikan isyarat dengan tangan)." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 859: Muslim)**

١٠١٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ فِي الصَّلاَةِ فَقِيلَ لَنَا إِنَّ فِي الصَّلاَةِ لَشُغْلاً. [صحيح: صحيح أبي داود أيضا ٨٥٦: ق]

1019 - Dari Ahmad bin Sa`id ad-Darimiy, dari an-Nadhr bin Syumail, dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Abu Ishaq, dari Abul Ahwash, dari Abdullah, ia berkata, "Kami pernah mengucapkan salam (kepada seseorang) yang sedang shalat. Kemudian, kami diberitahu bahwa orang shalat itu sedang sibuk." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 856: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 60

مَنْ يُصَلِّي لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ وَهُوَ لاَ يَعْلَمُ

Orang Shalat Bukan ke Arah Kiblat dan Ia Tidak Mengetahuinya

١٠٢٣ - حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ, عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّهُ رَأَى شَبَثَ بْنَ رِبْعِيٍّ بَزَقَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ: يَا شَبَثُ لاَ تَبْزُقْ بَيْنَ يَدَيْكَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَنْهَى عَنْ ذَلِكَ وَقَالَ: "إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا قَامَ يُصَلِّي أَقْبَلَ اللَّهُ عَلَيْهِ بِوَجْهِهِ حَتَّى يَنْقَلِبَ أَوْ يُحْدِثَ حَدَثَ سُوءٍ." [حسن: التعليق على ابن خزيمة ٩٢٤, الصحيحة ١٥٩٦]

1023 - Dari Hannad bin Sariy dan Abdullah bin Amir bin Zurarah, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Ashim dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah, ia meriwayatkan bahwa ia pernah melihat Syabats bin Rib`i meludah ke arah depan. Lantas, Hudsulizaifah menegur, "Syabats, janganlah engkau meludah ke depan karena Rasulullah saw. melarang hal itu dan bersabda, 'Seorang lelaki jika mendirikan shalat itu ia menghadap wajah Allah sampai ia berbalik atau melakukan perkara yang jelek (maksiat)." **(Hasan: at-Ta`liiq Ala ibnI Khuzaimah 924, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1596)**

١٠٢٤ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ, وَعَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بَزَقَ فِي ثَوْبِهِ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ ثُمَّ دَلَكَهُ. [صحيح: خ مختصرا]

1024 - Dari Zaid bin Akhzam dan Abdah bin Abdillah, dari Abdus Shamad, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas bin Malik, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah meludah di baju sendiri saat shalat, lantas beliau gosok ludah itu. **(Shahih: Bukhari secara ringkas)**

يَدَيْكَ وَلاَ عَنْ يَمِينِكَ وَلَكِنِ ابْزُقْ عَنْ يَسَارِكَ أَوْ تَحْتَ قَدَمِكَ." [صحيح: الروض ٣٦٠, صحيح أبي داود ٤٩٧, الصحيحة ١٢٢٣]

1021 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Sufyan, dari Mansur, dari Rib`iy bin Hirasy, dari Tharik bin Abdullah al-Muharibiy, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kamu shalat janganlah meludah ke depan ataupun ke kanan, tetapi meludahlah ke kiri atau di bawah kakimu." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 362, Shahih Abu Dawud, No. 497, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1223)**

١٠٢٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مِهْرَانَ عَنْ أَبِي رَافِعٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: "مَا بَالُ أَحَدِكُمْ يَقُومُ مُسْتَقْبِلَهُ - يَعْنِي رَبَّهُ - فَيَتَنَخَّعُ أَمَامَهُ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يُسْتَقْبَلَ فَيُتَنَخَّعَ فِي وَجْهِهِ إِذَا بَزَقَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْزُقَنَّ عَنْ شِمَالِهِ أَوْ لِيَقُلْ هَكَذَا فِي ثَوْبِهِ." ثُمَّ أَرَانِي إِسْمَاعِيلُ يَبْزُقُ فِي ثَوْبِهِ ثُمَّ يَدْلُكُهُ. [صحيح: صحيح الترغيب ٢٨٠ : م]

1022 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Qasim bin Mahran, dari Abu Rafi`, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa ketika melihat ludah di arah kiblat masjid, Rasulullah saw. langsung menghadap ke orang-orang dan bersabda, "Kenapa salah seorang di antara kalian shalat menghadap Allah dan meludah ke arah depan? Apakah kalian suka ketika sedang berhadapan (dengan seseorang) lantas diludahi wajahnya? Oleh karena itu, jika kalian ingin meludah, arahkan ke kiri atau ke baju.' Kemudian, aku melihat Isma`il meludah ke baju dan menggosoknya." **(Shahih: Shahihut Targhiib, No. 280: Muslim)**

Bab ke- 62

مَسْحُ الْحَصَى فِى الصَّلاَةِ

Mengusap Kerikil ketika Shalat[552]

١٠٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِى شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِى صَالِحٍ, عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا ». [صحيح: وهو آخر الحديث الآتي ١٠٩٩ : م]

1025 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang mengusap kerikil (dalam shalat) maka ia telah melakukan sesuatu yang tidak semestinya ia lakukan." **(Shahih: ini akhir hadits yang akan datang no.1099: Muslim)**

١٠٢٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِىُّ قَالَ: حَدَّثَنِى يَحْيَى بْنُ أَبِى كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنِى أَبُو سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِى مُعَيْقِيبٌ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِى مَسْحِ الْحَصَى فِى الصَّلاَةِ "إِنْ كُنْتَ فَاعِلاً فَمَرَّةً وَاحِدَةً." [صحيح: صحيح الترغيب ٥٥٧, صحيح أبي داود ٨٧٢ : ق]

1026 - Dari Muhammad bin Shabbah dan Abdurrahman bin Ibrahim, dari Walid bin Muslim, dari al-Auza`iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Sulaiman, dari Mu`aiqib ia berkata, Rasulullah saw. bersabda mengenai mengusap kerikil di dalam shalat, "Jika engkau (memang perlu) melakukannya maka (lakukanlah) sekali saja." **(Shahih: Shahihut Targhiib 557, Shahih Abu Dawud 872: Muttafaq `alaih)**

١٠٢٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِىِّ عَنْ أَبِى الأَحْوَصِ اللَّيْثِىِّ, عَنْ أَبِى ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ إِلَى الصَّلاَةِ فَإِنَّ الرَّحْمَةَ تُوَاجِهُهُ فَلاَ يَمْسَحِ الْحَصَى." [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٣٧٧, "المشكاة" ١٠٠١, "التعليق الرغيب" ١٩٢/١, "نقد التاج" ٩٠, "تعليقي على صحيح ابن خزيمة" ٩١٣-٩١٤, "ضعيف أبي داود" ١٧٥]

1027 - Dari Hisyam bin Ammaar dan Muhammad ash-Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Abul Ahwash al-Laitsiy, dari Abu Dzar r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian sedang shalat maka rahmat Allah bersama kalian. Oleh karena itu, janganlah mengusap kerikil." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 377, Misykaatul Mashaabiih, No. 1001, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 192, "Naqdut Taaj" 90, "Ta`liiqi ala Shahih Ibnu Khuzaimah" 913-914, Dhaif Abu Dawud, No. 175)**

Bab ke- 63

الصَّلاَةُ عَلَى الْخُمْرَةِ

Shalat di Atas Sajadah

١٠٢٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِى شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ عَنِ الشَّيْبَانِىِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ حَدَّثَتْنِى مَيْمُونَةُ زَوْجُ النَّبِىِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-

552 Maksudnya membersihkan kerikil di lantai tempat sujud. *Penj.*

قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ[553].[صحيح: الروض النضير ٨٤, صحيح أبي داود ٦٦٣, الثمر المستطاب, صفة الصلاة : ق]

1028 – Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abbad bin Awwam dari asy-Syaibaniy, dari Abdullah bin Syaddad, dari Maimunah, salah seorang istri Nabi saw., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah shalat di atas sajadah." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 84, Shahih Abu Dawud, No. 663, ats-Tsamarul Mustathaab, Shifatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

١٠٢٩ – حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَلَى حَصِيرٍ. [صحيح: الروض ٦٨, الثمر أيضا : ق]

1029 – Dari Abu Kuraib, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Sufyan, dari Abu Sa`id, ia berkata, Rasulullah pernah shalat di atas sajadah. **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 68, ats-Tsamarul Mustathaab: Muttafaq `alaih)**

١٠٣٠ – حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ, عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: صَلَّى بْنُ عَبَّاسٍ وَهُوَ بِالْبَصْرَةِ عَلَى بِسَاطٍ ثُمَّ حَدَّثَ أَصْحَابَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُصَلِّي عَلَى بِسَاطِهِ. [صحيح: صحيح أبي داود ٦٦٥]

1030 – Dari Harmalah bin Yahya, dari Abdullah bin Wahb, dari Zam`ah bin Shalih, dari Amr bin Dinar, ia berkata, "Ibnu Abbas saat di Basrah pernah shalat di atas karpetnya. Kemudian para sahabatnya menceritakan bahwa Rasulullah saw. juga shalat di atas karpet. **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 665)**

553 (الخُمْرَة) adalah anyaman dikar atau tenunan sekedar untuk meletakkan wajah saat sujud dalam shalat.

Bab ke- 64

السُّجُودُ عَلَى الثِّيَابِ فِي الْحَرِّ وَالْبَرْدِ

Sujud Beralaskan Pakaian di Waktu Panas dan Dingin

١٠٣١ – حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي حَبِيبَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: جَاءَنَا النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَصَلَّى بِنَا فِي مَسْجِدِ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ فَرَأَيْتُهُ وَاضِعًا يَدَيْهِ عَلَى ثَوْبِهِ إِذَا سَجَدَ. [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٣١٢]

1031 – Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdul Aziz bin Muhammad ad-Darawardiy, dari Isma`il bin Abu Habibah, dari Abdullah bin Abdurrahman, ia berkata, "Nabi saw. pernah mendatangi kami dan shalat bersama kami di masjid Bani Abdil Asyhal. Waktu itu aku melihat beliau meletakkan kedua tangan di atas baju beliau ketika sujud." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 312)**

١٠٣٢ – حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُسَافِرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الأَشْهَلِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلَّى فِي بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ وَعَلَيْهِ كِسَاءٌ مُتَلَفِّفٌ بِهِ يَضَعُ يَدَيْهِ عَلَيْهِ يَقِيهِ بَرْدَ الْحَصَى. [ضَعِيفٌ: "الإرواء" أيضا]

1032 - Dari Musafir, dari Isma`il bin Abu Uwais, dari Ibrahim bin Isma`il al-Asyhaly, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Tsabit bin Shamit, dari ayahnya, kakeknya meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah shalat di masjid Bani Abdil Asyhal dan beliau memakai selendang melingkar. Beliau meletakkan kedua tangan di atas selendang itu untuk mengurangi dinginnya kerikil (di lantai)." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil)**

١٠٣٣ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ غَالِبٍ الْقَطَّانِ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي شِدَّةِ الْحَرِّ فَإِذَا لَمْ يَقْدِرْ أَحَدُنَا أَنْ يُمَكِّنَ جَبْهَتَهُ بَسَطَ ثَوْبَهُ فَسَجَدَ عَلَيْهِ. [صحيح: الإرواء ٣١١, صحيح أبي داود ٦٦٦ : ق]

1033 - Dari Ishaq bin Ibrahim bin Habib, dari Bisyr bin Mufadhal, dari Ghalib al-Qathan, dari Bakar bin Abdullah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Kami pernah shalat bersama Rasulullah saw. pada waktu cuaca panas, dan jika salah seorang dari kami tidak kuat panas maka ia menggelar pakaiannya untuk dijadikan tempat sujud (untuk mengurangi panas)." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 311, Shahih Abu Dawud 666: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 65

التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ فِي الصَّلاَةِ وَالتَّصْفِيقِ لِلنِّسَاءِ

Membaca Tasbih bagi Lelaki dan Bertepuk Tangan bagi Perempuan dalam Shalat

١٠٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ[554] وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ." [صحيح: صحيح أبي داود ٨٦٧ : ق]

1034 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Membaca tasbih bagi lelaki dan bertepuk tangan bagi perempuan (untuk mengingatkan imam jika lupa)." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 867: Muttafaq `alaih)**

١٠٣٥ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَسَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ." [صحيح: صحيح أبي داود أيضا ٨٦٨ : ق]

1035 - Dari Hisyam bin Ammar dan Sahl bin Abi Sahl, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa`d as-Sa`idiy, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Membaca tasbih bagi lelaki dan bertepuk tangan bagi perempuan (untuk mengingatkan imam jika lupa)." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 868: Muttafaq `alaih)**

١٠٣٦ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ وَعُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لِلنِّسَاءِ فِي التَّصْفِيقِ وَلِلرِّجَالِ فِي التَّسْبِيحِ. [صحيح بما قبله]

554 (التَّسْبِيحُ لِلرِّجَالِ وَالتَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ) maksudnya jika hendak mengingatkan kesalahan saat shalat bagi lelaki dengan bertasbih dan bagi perempuan dengan bertepuk tangan.

1036 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Yahya bin Sulaim, dari Isma`il bin Umayyah dan Ubaidillah, dari Nafi` dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah membolehkan bagi perempuan untuk bertepuk tangan dan bagi lelaki untuk bertasbih (untuk mengingatkan imam jika lupa)." **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

Bab ke- 66

الصَّلاَةُ فِى النِّعَالِ

Shalat di Atas (Menginjak) Sandal

١٠٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِى شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ, عَنِ ابْنِ أَبِى أَوْسٍ قَالَ: كَانَ جَدِّى أَوْسٌ يُصَلِّى فَيُشِيرُ إِلَىَّ وَهُوَ فِى الصَّلاَةِ فَأُعْطِيهِ نَعْلَيْهِ وَيَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّى فِى نَعْلَيْهِ. [صحيح]

1037 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ghundar, dari Syu`bah, dari Nu`man bin Salim, dari Ibnu Abi Aus, ia berkata, "Kakekku yang bernama Aus pernah shalat dan di tengah shalat ia memberi perintah isyarat kepadaku untuk mengambilkan sandalnya, dan aku pun melakukannya. Setelah selesai ia berkata, 'Aku pernah melihat Rasulullah saw. shalat di atas sandal beliau.'" **(Shahih)**

١٠٣٨ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلاَلٍ الصَّوَّافُ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّى حَافِيًا وَمُنْتَعِلاً. [حسن صحيح: صحيح أبي داود ٦٦٠, الثمر المستطاب]

1038 - Dari Bisyr bin Hilal ash-Shawaf, dari Yazid bin Zurai`, dari Husain al-Mu`allim, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, dari kakenya, yaitu Abdullah bin Amr, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah saw. shalat dengan kaki telanjang dan pernah juga melihat beliau shalat mamakai sandal." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 660, ats-Tsamarul Mustathaab)**

١٠٣٩ - حَدَّثَنَا عَلِىُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَبِى إِسْحَاقَ عَنْ عَلْقَمَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّى فِى النَّعْلَيْنِ وَالْخُفَّيْنِ. [صحيح]

1039 - Dari Ali bin Muhammad, dari Yahya bin Adam, dari Zuhair bin Abi Ishaq, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Kami pernah melihat Rasulullah saw. shalat di atas dua sandal dan pernah juga shalat tanpa memakai sandal." **(Shahih)**

Bab ke- 67

كَفُّ الشَّعْرِ وَالثَّوْبِ فِى الصَّلاَةِ

Mengumpulkan Rambut dan Pakaian dalam Shalat

١٠٤٠ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الضَّرِيرُ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ وَأَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِىُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أُمِرْتُ أَنْ لاَ أَكُفَّ شَعْرًا وَلاَ ثَوْبًا." [صحيح: صفة الصلاة : ق]

1040 - Dari Bisyr bin Mu`adz adh-Dharir, dari Hammad bin Zaid dan Abu Awanah, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Aku diperintah untuk tidak mengumpulkan rambut ataupun pakaian dalam sujud."[555] **(Shahih: Shifatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

555 Maksudnya menghalangi anggota sujud (wajah) dengan rambut atau pakaian.

١٠٤١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أُمِرْنَا أَلاَّ نَكُفَّ شَعَرًا وَلاَ ثَوْبًا وَلاَ نَتَوَضَّأَ مِنْ مَوْطِنٍ. [صحيح: الإرواء ١٨٣, صحيح أبي داود ١٩٩]

1041 - Dari Muhammad bin Abdillah bin Numair, dari Abdullah bin Idris, dari A`masy, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, ia berkata, "Aku diperintah untuk tidak mengumpulkan rambut ataupun pakaian saat shalat. Tidak pula diperintah untuk wudhu di pinggir jalan yang mendatangkan penyakit." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 183, Shahih Abu Dawud 199)**

١٠٤٢ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ شُعْبَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي مُخَوَّلُ بْنُ رَاشِدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعْدٍ - رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ - يَقُولُ: رَأَيْتُ أَبَا رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَأَى الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَهُوَ يُصَلِّي وَقَدْ عَقَصَ شَعْرَهُ فَأَطْلَقَهُ أَوْ نَهَى عَنْهُ وَقَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ وَهُوَ عَاقِصٌ شَعْرَهُ. [صحيح: الصحيحة ٢٣٨٦, صحيح أبي داود ٦٥٣]

1042 - Dari Bakar bin Khalaf, dari Khalid bin Harits, dari Syu`bah. [Jalur lain] Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Mukhawwal bin Rasyid, dari Abu Sa`d—salah seorang penduduk Madinah, ia berkata, "Aku pernah melihat Abu Rafi`, maula Rasulullah saw., ia melihat Hasan bin Ali shalat dengan rambut terjalin. Lantas ia melepaskan jalinan rambutnya atau melarang hal itu. Kemudian ia berkata, 'Rasulullah saw. melarang seseorang shalat dalam keadaan terjalin rambutnya.'" **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2386, Shahih Abu Dawud, No. 653)**

Bab ke- 68

الْخُشُوعُ فِي الصَّلاَةِ

Khusyu dalam Shalat

١٠٤٣ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى عَنْ يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لاَ تَرْفَعُوا أَبْصَارَكُمْ إِلَى السَّمَاءِ أَنْ تَلْتَمِعَ." يَعْنِي فِي الصَّلاَةِ. [صحيح: التعليق الرغيب ١/١٨٨]

1043 - Dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Thalhah bin Yahya, dari Yunus, dari Zuhriy, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian memandang ke langit jika tidak ingin cepat dirampas (matanya)." Maksudnya dalam shalat. **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 188)**

١٠٤٤ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَوْمًا بِأَصْحَابِهِ فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ أَقْبَلَ عَلَى الْقَوْمِ بِوَجْهِهِ فَقَالَ: "مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ." حَتَّى اشْتَدَّ قَوْلُهُ فِي ذَلِكَ "لَيَنْتَهُنَّ عَنْ ذَلِكَ أَوْ لَيَخْطَفَنَّ اللَّهُ أَبْصَارَهُمْ." [صحيح: صحيح الترغيب ٥٤٨, صحيح أبي داود ٨٤٧ : خ]

1044 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Abdul A`la, dari Sa`id, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Suatu hari Rasulullah saw. pernah mendirikan shalat bersama para

sahabat beliau. Kemudian setelah selesai shalat beliau menghadap ke arah mereka dan bersabda, 'Kenapa orang-orang memandang ke langit?'" Teguran beliau dalam hal itu keras sampai beliau bersabda, "Sungguh, Allah akan membinasakan mereka karena perbuatan itu, atau Dia akan merampas mata mereka." **(Shahih: Shahihut Targhiib 548, Shahih Abu Dawud 847: Bukhari)**

١٠٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ تَمِيمِ بْنِ طَرَفَةَ, عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ "لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ أَوْ لاَ تَرْجِعُ أَبْصَارُهُمْ." [صحيح: صحيح الترغيب أيضا, صحيح أبي داود ٨٤٦ : م]

1045 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abdurrahman, dari Sufyan, dari A`masy, dari Musayyab bin Rafi`, dari Tamim bn Tharfah, dari Jabir bin Samurah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Niscaya Allah akan membinasakan orang-orang yang (shalat dan) memandang ke langit atau matanya tidak akan kembali lagi." **(Shahih: Shahihut Targhiib, Shahih Abu Dawud 846: Muslim)**

١٠٤٦ - حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَتِ امْرَأَةٌ تُصَلِّي خَلْفَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حَسْنَاءُ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ فَكَانَ بَعْضُ الْقَوْمِ يَسْتَقْدِمُ فِي الصَّفِّ الأَوَّلِ لِئَلاَّ يَرَاهَا وَيَسْتَأْخِرُ بَعْضُهُمْ حَتَّى يَكُونَ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ فَإِذَا رَكَعَ قَالَ هَكَذَا يَنْظُرُ مِنْ تَحْتِ إِبْطِهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ }وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ{ فِي شَأْنِهَا. [صحيح: الصحيحة ٢٤٧٢, الثمر المستطاب]

1046 - Dari Humaid bin Mas`adah dan Abu Bakar bin Khallad, dari Nuh bin Qais, dari Amr bin Malik, dari Abul Jauza', dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pernah ada seorang perempuan yang sangat cantik shalat di belakang Rasulullah saw. sehingga sebagian orang maju ke barisan terdepan agar tidak dapat melihat kecantikannya. Dan sebagian lagi ada yang mundur ke barisan belakang. Ketika ruku` beliau melihat dari bawah ketiak. Lantas Allah menurunkan firmanNya, "*Dan sesungguhnya kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripada kamu, dan sesungguhnya kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (daripada kamu)*" **(al-Hijr: 24)** **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2472, ats-Tsamarul Mustathaab)**

Bab ke- 69

الصَّلاَةُ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

Shalat dengan Sehelai Kain

١٠٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحَدُنَا يُصَلِّي فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَوَكُلُّكُمْ يَجِدُ ثَوْبَيْنِ." [صحيح: الروض ١٠٦٩ و ١٠٩٢, صحيح أبي داود ٦٣٦ : ق]

1047 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ada seorang lelaki datang menghadap Rasulullah saw. dan berkata, 'Ya Rasulullah! Salah seorang di antara kami ada

yang shalat hanya dengan memakai sehelai pakaian.'" Rasul balik bertanya, "Apakah kalian semua mempunyai dua pakaian?" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 1069 dan 1092, Shahih Adu Dawud, No. 636: Muttafaq `alaih)**

١٠٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَهُوَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ[٥٥٦]. [صحيح: م]

1048 - Dari Abu Kuraib, dari Umar bin Ubaid, dari A`masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata, "Suatu hari Abu Sa`id al-Khudriy pernah menghadap masuk ke rumah Rasulullah saw., dan saat itu beliau sedang shalat dengan mengenakan sehelai kain yang dililitkan di bagian bawah, dan sisanya dililitkan ke atas. **(Shahih: Muslim)**

١٠٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا بِهِ وَاضِعًا طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ. [صحيح: صحيح أبي داود ٦٣٩ : ق]

1049 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Umar bin Abu Salamah, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah saw. shalat dengan memakai sehelai kain yang dililitkan seperti sarung dan sisanya di gantungkan ke pundak seperti selendang." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 639: Muttafaq `alaih)**

١٠٥٠ - حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الشَّافِعِيُّ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَبَّاسِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَنْظَلَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادٍ الْمَخْزُومِيُّ عَنْ مَعْرُوفِ بْنِ مُشْكَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي بِالْبِئْرِ الْعُلْيَا فِي ثَوْبٍ. [حسن]

1050 - Dari Abu Ishaq asy-Syafi`i Ibrahim bin Muhammad bin Abbas, dari Muhammad bin Hanzhalah bin Muhammad bin Abbad al-Makhzumiy, dari Ma`ruf bin Musykan, dari Abdurrahman bin Kaisan, ayahnya berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah saw. shalat di dekat sumur Ulya dengan memakai sehelai kain." **(Hasan)**

١٠٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ كَثِيرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ كَيْسَانَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَلَبِّبًا بِهِ. [حسن]

1051 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Bisyr, dari Amr bin Katsir, dari Ibnu Kaisan, ayahnya berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah saw. shalat Zhuhur dan Ashar dengan memakai satu kain yang dilibatkan di dada." **(Hasan)**

Bab ke- 70

سُجُودُ الْقُرْآنِ

Sujud Tilawah

١٠٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

556 (مُتَوَشِّحًا بِهِ) artinya memakai kain untuk penutup bawah dan kedua ujung kain itu digantungkan ke pundak seperti selendang. Jadi, satu kain itu digunakan untuk sarung dan selendang.

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ يَا وَيْلَهُ أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ، فَلِيَ النَّارُ." [صحيح: تخريج إصلاح المساجد ٦٩ : م]

1052 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika anak Adam membaca Al-Qur'an (dan menemukan) ayat sajdah lantas ia sujud maka setan akan menyingkir sambil menangis sambil berkata, 'Oh, betapa celakanya diriku. Anak Adam disuruh sujud dan ia bersedia sehingga berhak masuk surga, sedangkan aku diperintah untuk sujud dan aku menolak sehingga berhak masuk neraka.'" **(Shahih: Takhriij Ishlaahul Masaajid 69: Muslim)**

١٠٥٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ خُنَيْسٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ جُرَيْجٍ: يَا حَسَنُ! أَخْبَرَنِي جَدُّكَ، عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ إِنِّي رَأَيْتُ الْبَارِحَةَ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ كَأَنِّي أُصَلِّي إِلَى أَصْلِ شَجَرَةٍ فَقَرَأْتُ السَّجْدَةَ فَسَجَدْتُ فَسَجَدَتِ الشَّجَرَةُ لِسُجُودِي فَسَمِعْتُهَا تَقُولُ اللَّهُمَّ احْطُطْ عَنِّي بِهَا وِزْرًا وَاكْتُبْ لِي بِهَا أَجْرًا وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَرَأَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ مِثْلَ الَّذِي أَخْبَرَهُ الرَّجُلُ عَنْ قَوْلِ الشَّجَرَةِ. [حسن: المشكاة ١٠٣٦, الصحيحة ٢٧١٠]

1053 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Muhammad bin Yazid bin Khunais, dari Hasan bin Muhammad bin Ubaidillah bin Abi Yazid, dari Juraij, dari Ubaidillah bin Abu Yazid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Suatu saat ketika aku berada di samping Nabi saw., datanglah seorang lelaki dan berkata, 'Kemarin aku mimpi seolah-olah aku shalat di belakang pohon dan saat aku membaca ayat sajdah lalu aku pun sujud. Dan pohon di depanku juga ikut sujud bersamaku, dan aku mendengarnya berdoa, 'Ya Allah, dengan sujud ini, hapuslah kesalahanku, tuliskanlah pahala untukku, dan jadikanlah sujud ini simpanan bagiku.'" Ibnu Abbas berkata, "Aku melihat Nabi saw. membaca ayat sajdah lantas sujud dan aku mendengar beliau berdoa di dalam sujud seperti doa pohon yang diceritakan seorang lelaki kepada beliau." **(Hasan: Misykaatul Mashabiih, No. 1036, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2710)**

١٠٥٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَمْرٍو الأَنْصَارِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْفَضْلِ عَنِ الأَعْرَجِ، عَنِ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا سَجَدَ قَالَ: "اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ أَنْتَ رَبِّي سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي شَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ."

[صحيح: صحيح أبي داود ٧٣٨ : م]

1054 - Dari Ali bin Amr al-Anshariy, dari Yahya bin Sa`id al-Umawiy, dari Ibnu Juraij, dari Musa bin Uqbah, dari Abdullah bin Fadhl, dari al-A`raj, dari Ibnu Abi Rafi`, dari Ali, ia meriwayatkan bahwa jika sedang sujud, Nabi saw. berdoa, "Ya Allah, hanya kepada-Mu aku sujud, dengan-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku pasrah. Engkaulah Tuhanku. Wajahku sujud kepada Zat yang telah membuka telinga

dan matanya. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta." (**Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 738: Muslim**)

Bab ke- 71

عَدَدُ سُجُودِ الْقُرْآنِ

Jumlah Ayat Sajdah dalam Al-Qur'an

١٠٥٥ – حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى الْمِصْرِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ, قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنِ ابْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ عُمَرَ الدِّمَشْقِيِّ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ قَالَتْ حَدَّثَنِي أَبُو الدَّرْدَاءِ أَنَّهُ سَجَدَ مَعَ النَّبِيِّ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– إِحْدَى عَشْرَةَ سَجْدَةً مِنْهُنَّ النَّجْمُ. [ضَعِيفٌ: "ضعيف أبي داود" ٢٣٨ و ٢٣٩]

1055 - Dari Harmalah bin Yahya al-Mishriy, dari Abdullah bin Wahb, dari Amr bin Harits, dari Ibnu Abi Hilal, dari Umar ad-Dimasyqiy, dari Ummi Darda', dari Abu Darda', ia meriwayatkan bahwa ia pernah sujud (tilawah) bersama Rasulullah saw. sebanyak sebelas kali. Salah satunya pada surah an-Najm." (**Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 238 dan 239**)

١٠٥٦ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ فَائِدٍ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ عَنِ الْمَهْدِيِّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُيَيْنَةَ بْنِ خَاطِرٍ قَالَ: حَدَّثَتْنِي عَمَّتِي أُمُّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ, قَالَ: سَجَدْتُ مَعَ النَّبِيِّ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– إِحْدَى عَشْرَةَ سَجْدَةً لَيْسَ فِيهَا مِنَ الْمُفَصَّلِ شَيْءٌ الأَعْرَافُ وَالرَّعْدُ وَالنَّحْلُ وَبَنِي إِسْرَائِيلَ وَمَرْيَمُ وَالْحَجُّ وَسَجْدَةُ الْفُرْقَانِ وَسُلَيْمَانُ سُورَةُ النَّمْلِ وَالسَّجْدَةُ وَفِي ص وَسَجْدَةُ الْحَوَامِيمِ. [ضَعِيفٌ: "المصدر نفسه"]

1056 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Sulaiman bin Abdurrahman ad-Dimasyqiy, dari Utsman bin Fa'id, dari Ashim bin Raja' bin Haiwah, dari al-Mahdiy bin Abdurrahman bin Uyainah, dari Khatir, dari bibiku Ummu Darda', dari Abu Darda', ia berkata, "Aku pernah sujud (tilawah) bersama Nabi saw. sebanyak sebelas kali dan (dari sebelas itu) tidak ada yang termasuk surah-surah pendek. (Sebelas kali sujud itu terdapat) pada surah al-A`raaf, surah ar-Ra`d, surah an-Nahl, Bani Israil, surah Maryam, surah Hajj, surah al-Furqaan, Sulaiman, surah an-Naml, surah as-Sajdah, surah Shaad, dan surah Haamiim." (**Dhaif: Sumber yang sama**)

١٠٥٧ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ نَافِعِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ سَعِيدٍ الْعُتَقِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُنَيْنٍ – مِنْ بَنِي عَبْدِ كِلاَلٍ – عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– أَقْرَأَهُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَجْدَةً فِي الْقُرْآنِ مِنْهَا ثَلاَثٌ فِي الْمُفَصَّلِ وَفِي الْحَجِّ سَجْدَتَيْنِ. [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ١٠٢٩, "ضعيف أبي داود" ٢٤٨, "تمام المنة"]

1057 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Ibnu Abi Maryam, dari Nafi` bin Yazid, dari Harits bin Sa`id al-Utabiy, dari Abdullah bin Munain— berasal dari Bani Abdu Kilal— dari Amr bin Ash, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah membacakan lima belas ayat sajdah dalam Al-Qur'an kepadanya. Tiga di antaranya terdapat dalam surah-surah pendek, dan di surah al-Hajj terdapat dua kali sujud." (**Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1029, Dhaif Abu Dawud, No. 248, Tamaamul Minnah**)

١٠٥٨ – حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا

١٠٦٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ, عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى وَرَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي نَاحِيَةٍ مِنَ الْمَسْجِدِ فَجَاءَ فَسَلَّمَ فَقَالَ: "وَعَلَيْكَ فَارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ." فَرَجَعَ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: "وَعَلَيْكَ فَارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ بَعْدُ." قَالَ فِي الثَّالِثَةِ فَعَلِّمْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: "إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ حَتَّى تَسْتَوِيَ قَاعِدًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلاَتِكَ كُلِّهَا." [صحيح: صفة الصلاة, الإرواء ٢٨٩, صحيح أبي داود ٨٠٢ : ق]

1060 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Numair, dari Ubaidillah bin Umar, dari Sa`id bin Abi Sa`id, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa ada seorang lelaki memasuki masjid lantas shalat. Saat itu Rasulullah saw. sedang duduk di pojokan masjid. Setelah selesai shalat lelaki itu mendatangi beliau dan mengucapkan salam, namun Rasulullah saw. malah berkata, "Kembalilah dan ulangi shalatmu karena kamu belum shalat." Lelaki itu lantas kembali dan mengulang shalatnya. Setelah selesai ia menghadap Rasul lagi, namun untuk kedua kalinya beliau tetap berkata, "Kembalilah dan ulangi shalatmu karena kamu belum shalat." Kemudian, untuk yang ketiga kalinya lelaki itu berkata, "Ya Rasulullah, ajarkanlah shalat yang benar kepadaku." Beliau berkata, "Jika kamu hendak shalat, sempurnakanlah dulu

سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ عَطَاءِ بْنِ مِينَاءَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَجَدْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي }إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ{ وَ }اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ{ [صحيح: صحيح أبي داود ١١٦٨ : م]

1058 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ayyub bin Musa, dari Atha` bin Mina`, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Kami sujud (tilawah) bersama Rasulullah saw. saat beliau membaca surah al-Insyiqaaq dan surah al-A`laq. (**Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 1168**)

١٠٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- سَجَدَ فِي }إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ { [صحيح: صحيح أبي داود ١١٦٩ : ق]

1059 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Yahya bin Sa`id, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari Umar bin Abdul Aziz, dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Harits bin Hisyam, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. sujud (tilawah) saat membaca surah al-Insyiqaaq." (**Shahih: Shahih Abu Dawud 1169: Muslim**)

Bab ke- 72

إِتْمَامُ الصَّلاَةِ

Menyempurnakan Shalat

الرَّكْعَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ كَمَا صَنَعَ عِنْدَ افْتِتَاحِ الصَّلاَةِ, ثُمَّ يُصَلِّي بَقِيَّةَ صَلاَتِهِ هَكَذَا حَتَّى إِذَا كَانَتِ السَّجْدَةُ الَّتِي يَنْقَضِي فِيهَا التَّسْلِيمُ أَخَّرَ إِحْدَى رِجْلَيْهِ وَجَلَسَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْسَرِ مُتَوَرِّكًا. قَالُوا صَدَقْتَ هَكَذَا كَانَ يُصَلِّي رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. [صحيح: الإرواء ٣٠٥, صحيح أبي داود ٧٢٠, ٧٢١, الروض ٩٨٨]

wudhumu. Kemudian, berdiri menghadap kiblat, bertakbir, dan membaca Al-Qur'an. Setelah itu ruku` sampai benar-benar sempurna. Kemudian bangun dari ruku sampai berdiri sempurna. Kemudian sujud sampai benar-benar sempurna. Setelah itu bangkit dari sujud sampai benar-benar berdiri sempurna. Lakukanlah semua itu dalam setiap rakaat shalatmu." **(Shahih: Shifatus Shalat, Irwaa'ul Ghaliil, No. 289, Shahih Abu Dawud, No. 802: Muttafaq `alaih)**

١٠٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حُمَيْدٍ السَّاعِدِيَّ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ فَقَالَ: أَبُو حُمَيْدٍ أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. قَالُوا: لِمَ فَوَاللَّهِ مَا كُنْتَ بِأَكْثَرِنَا لَهُ تَبَعَةً وَلاَ أَقْدَمِنَا لَهُ صُحْبَةً. قَالَ بَلَى. قَالُوا فَاعْرِضْ. قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ كَبَّرَ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ وَيَقِرَّ كُلُّ عُضْوٍ مِنْهُ فِي مَوْضِعِهِ ثُمَّ يَقْرَأُ ثُمَّ يُكَبِّرُ وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ يَرْكَعُ وَيَضَعُ رَاحَتَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ مُعْتَمِدًا لاَ يَصُبُّ رَأْسَهُ وَلاَ يُقْنِعُ مُعْتَدِلاً ثُمَّ يَقُولُ: "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ." وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ حَتَّى يَقِرَّ كُلُّ عَظْمٍ إِلَى مَوْضِعِهِ ثُمَّ يَهْوِي إِلَى الأَرْضِ وَيُجَافِي يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ وَيَثْنِي رِجْلَهُ الْيُسْرَى فَيَقْعُدُ عَلَيْهَا وَيَفْتَحُ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ إِذَا سَجَدَ ثُمَّ يَسْجُدُ ثُمَّ يُكَبِّرُ وَيَجْلِسُ عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ مِنْهُ إِلَى مَوْضِعِهِ ثُمَّ يَقُومُ فَيَصْنَعُ فِي الرَّكْعَةِ الأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ إِذَا قَامَ مِنَ

1061 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Ashim, dari Abdul Hamid bin Ja`far, dari Muhammad bin Amr bin Atha', ia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Humaid as-Sa`idi—saat itu ia sedang bersama dengan sepuluh sahabat Rasul, di antaranya ada Abu Qatadah—berkata, "Aku orang yang paling tahu shalat Rasulullah di antara kalian." Lantas mereka bertanya, "Kenapa demikian? Demi Allah, engkau bukanlah orang yang lebih banyak menyertai Rasul di antara kami, tidak juga lebih awal bersahabat dengan beliau." "Benar." Jawabnya. Mereka berkata, "Kalau begitu coba jelaskan!" Ia pun menjelaskan, "Rasulullah saw. jika mulai shalat, beliau bertakbir sambil mengangkat kedua tangan setinggi pundak dan memposisikan semua anggota badan di tempatnya. Kemudian, beliau membaca Al-Qur'an. Setelah selesai beliau bertakbir lagi sambil mengangkat kedua tangan setinggi pundak lantas ruku`. Beliau meletakkan telapak tangan di atas lutut untuk bertopang. Kepala beliau saat ruku` seimbang (lurus), tidak turun dan juga tidak naik. Setelah itu, sambil mengangkat kedua tangan setinggi pundak beliau berucap, 'Allah mendengar hamba-hamba yang memuji-Nya.' Kemudian, posisi beliau kembali tegak seperti semula. Setelah itu, beliau turun ke tanah (sujud) dengan merenggangkan kedua tangan dari lambung. Lantas beliau mengangkat kepala dan duduk di atas kaki kiri. Dan beliau menegakkan jari-

jari kaki saat sujud Kemudian beliau sujud. Selanjutnya beliau bertakbir dan duduk di atas kaki kiri sampai semua tulang kembali ke posisi semula. Setelah itu beliau bangkit berdiri dan melakukan semua hal itu dalam rakaat selanjutnya. Kemudian, saat bangkit dari dua rakaat pertama, beliau mengangkat kedua tangan setinggi pundak sebagaimana beliau lakukan pada saat pembukaan shalat. Semua shalat beliau seperti itu. Kemudian, saat sujud terakhir sebelum salam, beliau menghalangi kaki sebelah dan duduk di atas pantat sebelah kiri (duduk tawarruk)." Setelah penuturan selesai, mereka (para sahabat lainnya) berkata, "Engkau benar. Begitulah shalat Rasulullah saw.." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 305, Shahih Abu Dawud 720, 721, ar-Raudhun Nadhiir, No. 988)**

١٠٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ, عَنْ حَارِثَةَ بْنِ أَبِي الرِّجَالِ عَنْ عَمْرَةَ قَالَتْ سَأَلْتُ عَائِشَةَ كَيْفَ كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا تَوَضَّأَ فَوَضَعَ يَدَيْهِ فِي الإِنَاءِ سَمَّى اللَّهَ وَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ, ثُمَّ يَقُومُ فَيَسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةَ فَيُكَبِّرُ وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ حِذَاءَ مَنْكِبَيْهِ, ثُمَّ يَرْكَعُ فَيَضَعُ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَيُجَافِي بِعَضُدَيْهِ, ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ فَيُقِيمُ صُلْبَهُ وَيَقُومُ قِيَامًا هُوَ أَطْوَلُ مِنْ قِيَامِكُمْ قَلِيلاً, ثُمَّ يَسْجُدُ فَيَضَعُ يَدَيْهِ تِجَاهَ الْقِبْلَةِ وَيُجَافِي بِعَضُدَيْهِ مَا اسْتَطَاعَ فِيمَا رَأَيْتُ, ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ فَيَجْلِسُ عَلَى قَدَمِهِ الْيُسْرَى وَيَنْصِبُ الْيُمْنَى وَيَكْرَهُ أَنْ يَسْقُطَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْسَرِ. [ضَعِيفٌ جِدًّا: "التعليق على ابن ماجه" وأكثره ثابت في أحاديث]

1062 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdah bin Sulaiman, dari Haritsah bin Abu Rijal, dari Amrah r.a., ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah, 'Bagaimana sifat shalat Rasulullah saw.?'" Ia menjawab, "Jika berwudhu, Rasulullah saw. meletakkan kedua tangan di tempat wudhu sambil membaca basmallah lalu menyempurnakan wudhu. Setelah itu beliau menghadap kiblat dan bertakbir sambil mengangkat kedua tangan setinggi pundak. Kemudian, beliau ruku` dengan meletakkan kedua tangan di atas kedua lutut sambil merenggangkan kedua siku. Kemudian beliau bangun dari ruku` sampai berdiri tegak—beliau berdiri agak lama sedikit dibanding kalian saat berdiri. Setelah itu beliau sujud dengan meletakkan kedua tangan ke arah kiblat dan—sepengetahuanku—beliau merenggangkan kedua siku sebatas kemampuan beliau. Kemudian beliau mengangkat kepala dan duduk di atas kaki kiri dan menegakkan kaki kanan. Beliau tidak suka posisi duduk yang miring ke sebelah kiri." **(Dhaif Sekali: at-Ta`liiq ala Ibni Majah sebagian besar redaksi hadits ini ada dalam hadits-hadits lain)**

Bab ke- 73

تَقْصِيرُ الصَّلاَةِ فِي السَّفَرِ

Mengqashar Shalat dalam Perjalanan

١٠٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى, عَنْ عُمَرَ قَالَ: صَلاَةُ السَّفَرِ رَكْعَتَانِ وَالْجُمُعَةُ رَكْعَتَانِ وَالْعِيدُ رَكْعَتَانِ تَمَامٌ غَيْرُ قَصْرٍ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. [صحيح: الإرواء ٦٣٨, تخريج المختارة ٢٢٨-٢٣٠ و ٢٥٦]

1063 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syarik, dari Zubaid, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Umar, ia berkata "Shalatnya musafir

itu dua rakaat, shalat Jum`at dua rakaat, dan shalat Id juga dua rakaat. (jumlah itu sudah) sempurna tanpa qashar sesuai sabda Muhammad saw.." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 638, Takhriijul Mukhtaarah 228-230 dan 256)**

١٠٦٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا يَزِيدُ بْنُ زِيَادِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ, عَنْ عُمَرَ قَالَ: صَلاَةُ السَّفَرِ رَكْعَتَانِ وَصَلاَةُ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَانِ وَالْفِطْرُ وَالأَضْحَى رَكْعَتَانِ تَمَامٌ غَيْرُ قَصْرٍ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-.

[صحيح: انظر ما قبله]

1064 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Muhammad bin Bisyr, dari Yazid bin Ziyad bin Abul Ja`d, dari Zubaid, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ka`b bin Ujrah, dari Umar, ia berkata, " Shalatnya musafir itu dua rakaat, shalat Jum`at dua rakaat, shalat Idul Fitri dan shalat Dhuha juga dua rakaat dengan sempurna tanpa qashar, sesuai sabda Muhammad saw.." **(Shahih: lihat hadits sebelumnya)**

١٠٦٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَابَيْهِ, عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: سَأَلْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قُلْتُ } لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلاَةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا{ وَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ؟ فَقَالَ: عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: "صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَاقْبَلُوا صَدَقَتَهُ." [صحيح: صحيح أبي داود ١٠٨٣ : م]

1065 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Idris, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Ammar, dari Abdullah bin Babaih, dari Ya`la bin Umayyah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Umar bin Khaththab, aku membaca firman Allah, *'Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir,'* **(an-Nisaa`: 101)** mereka dalam keadaan aman tapi mengapa mengqashar shalat juga?" Umar menjawab, "Aku juga heran dengan hal itu." Kemudian, saat aku menanyakan hal itu kepada Rasulullah saw., beliau bermenjawab, "Sedekah yang telah Allah sedekahkan kepada kalian (berupa mengqashar shalat) maka terimalah sedekah-Nya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1083: Muslim)**

١٠٦٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ, عَنِ ابْنِ شِهَابٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ, عَنْ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَالِدٍ أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ إِنَّا نَجِدُ صَلاَةَ الْحَضَرِ وَصَلاَةَ الْخَوْفِ فِي الْقُرْآنِ وَلاَ نَجِدُ صَلاَةَ السَّفَرِ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَعَثَ إِلَيْنَا مُحَمَّدًا -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَلاَ نَعْلَمُ شَيْئًا فَإِنَّمَا نَفْعَلُ كَمَا رَأَيْنَا مُحَمَّدًا -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَفْعَلُ. [صحيح: التعليق على ابن ماجه]

1066 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Abdullah bin Abu Bakar bin Abdurrahman, dari Umayyah bin Abdullah bin Khalid, ia meriwayatkan bahwa ia pernah berkata kepada Abdullah bin Umar, "Kita mendapati shalat orang mukim dan shalat dalam keadaan takut dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, di dalamnya kita tidak mendapatkan tentang shalat dalam bepergian." Abdullah berkata kepadanya, "Allah telah

mengutus Muhammad saw. kepada kita, dan jika kita tidak tahu tentang suatu hal, kita bisa melakukan sesuai apa yang kita lihat dari beliau." (**Shahih: at-Ta`liiq Ala Ibnu Majah**)

١٠٦٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ بِشْرِ بْنِ حَرْبٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا خَرَجَ مِنْ هَذِهِ الْمَدِينَةِ لَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهَا. [حسن صحيح: التعليق أيضا : م نحوه]

1067 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Hammad bin Zaid, dari Bisyr bin Harb, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Jika keluar meninggalkan Madinah, Rasulullah saw. selalu shalat tidak lebih dari dua rakaat sampai beliau pulang (maksudnya mengqashar)." (**Hasan Shahih: at-Ta`liiq ala Ibnu Majah: Muslim dengan redaksi yang sama**)

١٠٦٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ وَجُبَارَةُ بْنُ الْمُغَلِّسِ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَخْنَسِ عَنْ مُجَاهِدٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: افْتَرَضَ اللَّهُ الصَّلاَةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ. [صحيح: الروض ٣٩٢, صحيح أبي داود ١١٣٤ : م]

1068 - Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawaarib dan Jubarah bin al-Mughallis, dari Abu Awanah, dari Bukai bin Akhnas, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Allah melalui Nabi kalian--Muhammad saw.—telah mewajibkan shalat empat rakaat bagi orang mukim dan dua rakaat bagi musafir." (**Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 392, Shahih Abu Dawud, No. 1134: Muslim**)

Bab ke- 74

الْجَمْعُ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ فِي السَّفَرِ

Menjamak Dua Shalat dalam Perjalanan

١٠٦٩ - حَدَّثَنَا مُحْرِزُ بْنُ سَلَمَةَ الْعَدَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ مُجَاهِدٍ, وَسَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَعَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَطَاوُسٍ أَخْبَرُوهُ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فِي السَّفَرِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يُعْجِلَهُ شَيْءٌ وَلاَ يَطْلُبُهُ عَدُوٌّ وَلاَ يَخَافُ شَيْئًا. [ضَعِيفٌ]

1069 - Dari Muhriz bin Salamah al-Adaniy, dari Abdul Aziz bin Abu Hazim, dari Ibrahim bin Isma`il, dari Abdul Karim, dari Mujahid, Sa`id bin Jubair, Atha' bin Abi Rabaah, dan Thawus, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. menjamak antara shalat Maghrib dan shalat Isya ketika dalam perjalanan, padahal beliau tidak dalam keadaan terburu-buru, tidak sedang ada musuh, dan tidak takut akan sesuatu." (**Dhaif**)

١٠٧٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قال: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ, عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ فِي السَّفَرِ. [صحيح: الإرواء ٣/٣١, صحيح أبي داود ١٠٨٩ : م]

1070 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Abu Zubair, dari Abu Thufail, dari Muadz bin Jabal, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah menjamak antara shalat Zhuhur dengan Ashar, dan Maghrib dengan Isya ketika dalam perjalanan saat perang Tabuk. (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 3, hlm. 31, Shahih Abu Dawud 1089: Muslim**)

Bab ke- 75

التَّطَوُّعُ فِي السَّفَرِ.

Shalat Sunnah dalam Perjalanan

١٠٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَنْ عِيسَى بْنِ حَفْصِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: كُنَّا مَعَ ابْنِ عُمَرَ فِي سَفَرٍ فَصَلَّى بِنَا ثُمَّ انْصَرَفْنَا مَعَهُ وَانْصَرَفَ. قَالَ فَالْتَفَتَ فَرَأَى أُنَاسًا يُصَلُّونَ فَقَالَ مَا يَصْنَعُ هَؤُلاَءِ قُلْتُ يُسَبِّحُونَ. قَالَ لَوْ كُنْتُ مُسَبِّحًا لأَتْمَمْتُ صَلاَتِي يَا ابْنَ أَخِي إِنِّي صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ فِي السَّفَرِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ ثُمَّ صَحِبْتُ أَبَا بَكْرٍ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ صَحِبْتُ عُمَرَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ صَحِبْتُ عُثْمَانَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبَضَهُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ يَقُولُ {لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ}.

[صحيح: الروض ٥١٨, صحيح أبي داود ١١٠٨, الإرواء ٥٦٣ : م , خ مختصرا]

1071 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Abu Amir, dari Isa bin Hafsh bin Ashim bin Umar bin Khaththab, ia berkata, "Kami pernah satu perjalanan dengan Ibnu Umar dan melakukan shalat bersama. Setelah selesai kami langsung pergi bersamanya. Baru saja kami beranjak, Ibnu Umar menoleh dan melihat orang-orang melakukan shalat lagi, lantas ia bertanya, "Apa yang mereka lakukan?" Aku menjawab, "Mereka melakukan shalat sunnah." Lantas Ibnu Umar berkata, "Kalau aku melakukan shalat sunnah, tentu juga akan aku lengkapi shalatku. Wahai anak saudaraku! Dulu aku pernah menemani Rasulullah saw. dalam perjalanan dan beliau tidak menambah shalat lebih dari dua rakaat sampai Allah mengambil (nyawa) beliau. Setelah itu, aku juga menemani Abu Bakar dalam perjalanan dan ia juga tidak melakukan shalat kecuali dua rakaat. Kemudian aku menemani Umar dalam perjalanan, dan ia juga tidak melakukan shalat kecuali dua rakaat. Kemudian aku menemani Utsman dalam perjalanan, dan ia juga tidak shalat lebih dari dua rakaat sampai mereka wafat. Dan Allah berfirman, *"Sungguh dalam diri Rasulullah itu terdapat teladan yang baik."* **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 518, Shahih Abu Dawud 1108, Irwaa'ul Ghaliil 563: Muslim dan Bukhari secara ringkas)**

١٠٧٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ, قَالَ: حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ طَاوُسًا عَنِ السُّبْحَةِ فِي السَّفَرِ - وَالْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ يَنَّاقٍ جَالِسٌ عِنْدَهُ - فَقَالَ حَدَّثَنِي طَاوُسٌ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلاَةَ الْحَضَرِ وَصَلاَةَ السَّفَرِ فَكُنَّا نُصَلِّي فِي الْحَضَرِ قَبْلَهَا وَبَعْدَهَا وَكُنَّا نُصَلِّي فِي السَّفَرِ قَبْلَهَا وَبَعْدَهَا. [منكر: مخالف للحديث الذى قبله في "الصحيح" ولحديث آخر عن ابن عباس نفسه في "الإرواء" ٢/٥-٦]

1072 - Dari Abu Bakar bin Khallad, dari Waki`, dari Usamah bin Zaid, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Thawus mengenai shalat sunnah dalam perjalanan—Hasan bin Muslim bin Yanaq waktu itu sedang duduk di sampingnya. Lantas Thawus menceritakan kepadaku bahwa ia pernah mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah saw. mewajibkan shalat baik bagi orang mukim maupun bagi musafir. Dan kami, baik sedang mukim maupun dalam perjalanan, tetap

melakukan shalat qabliyyah dan ba`diyyah." **(Munkar: bersebrangan dengan hadits yang sebelumnya di "ash-Shahih" dan juga dengan hadits lain riwayat Ibnu Abbas sendiri dalam Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 5-6)**

Bab ke- 76

كَمْ يَقْصُرُ الصَّلاَةَ الْمُسَافِرُ إِذَا أَقَامَ بِبَلْدَةٍ

Seorang Musafir jika Bermukim di Satu Negara, Berapa Lama Boleh Menggashar Shalatnya?

١٠٧٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ الزُّهْرِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ مَاذَا سَمِعْتَ فِي سُكْنَى مَكَّةَ قَالَ سَمِعْتُ الْعَلاَءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ يَقُولُ, عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "ثَلاَثًا لِلْمُهَاجِرِ بَعْدَ الصَّدَرِ." [صحيح: صحيح أبي داود ١٧٦٣ : ق]

1073 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Hatim bin Isma`il, dari Abdurrahman bin Humaid az-Zuhriy, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Sa'ib bin Yazid mengenai sesuatu yang ia dengar dari penduduk Mekah. Ia menjawab, 'Aku mendengar Alaa' bin Hadhrami berkata, Nabi saw. bersabda, 'Selama tiga malam setelah selesai ibadah haji (masih boleh mengqashar shalat) untuk orang yang ingin bermukim." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1763: Muttafaq `alaih)**

١٠٧٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ وَقَرَأْتُهُ عَلَيْهِ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَكَّةَ صُبْحَ رَابِعَةٍ مَضَتْ مِنْ شَهْرِ ذِي الْحِجَّةِ. [صحيح: صحيح ابن خزيمة ٩٥٧ : ق]

1074 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abu Ashim, dari Juraij, dari Atha', dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Nabi saw. datang ke Mekah pada pagi keempat bulan Dzulhijjah (dan masih tetap mengqashar shalat)." **(Shahih: Shahih Ibnu Khuzaimah 957: Muttafaq `alaih)**

١٠٧٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ فَنَحْنُ إِذَا أَقَمْنَا تِسْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا نُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ فَإِذَا أَقَمْنَا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ صَلَّيْنَا أَرْبَعًا. [صحيح: الإرواء ٥٧٥, صحيح أبي داود ١١١٤ : خ]

1075 - Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Abdul Wahid bin Ziyad, dari Ashim al-Ahwal, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. bermukim selama sembilan belas hari dan selama itu pula beliau shalat dua rakaat-dua rakaat. Oleh karena itu, kami juga shalat dua rakaat-dua rakaat jika tinggal selama sembilan belas hari. Kalau lebih dari itu, kami baru shalat empat rakaat." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 575, Shahih Abu Dawud 1114: Bukhari)**

١٠٧٦ - حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ الصَّيْدَلاَنِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الرَّقِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

١٠٧٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلاَةِ." [صحيح: الروض ٢٢٤ و ٢٢٥, التعليق الرغيب ١/١٩٤, تخريج الإيمان ١٤/٤٤-٤٥ : م]

1078 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Antara seorang hamba dan kekufuran itu dipisahkan (dihalangi) oleh shalat." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 225, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 194, Takhriijul Imaan 14/44-45: Muttafaq `alaih)**

١٠٧٩ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَالِسِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلاَةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ." [صحيح: المشكاة ٥٧٤, التعليق أيضا, نقد التاج ٧١, تخريج الإيمان ١٤/٤٦]

1079 - Dari Isma`il bin Ibrahim al-Balisiy, dari Ali bin Hasan bin Syaqiq, dari Husain bin Waqid, dari Abdullah bin Buraidah, ayahnya berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perjanjian yang mengikat antara kita dan mereka (kaum kafir) adalah shalat. Oleh karena itu, siapa saja yang meninggalkannya maka ia telah kafir." **(Shahih: Misykaatul Mashabiih 574, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Naqdut Taaj 71, Takhriijul Iman 14/46)**

١٠٨٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ وَسَلَّمَ- أَقَامَ بِمَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ خَمْسَ عَشْرَةَ لَيْلَةً يَقْصُرُ الصَّلاَةَ. [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٣/٢٦-٢٧, "ضعيف أبي داود" ٢٢٦]

1076 - Dari Abu Yusuf as-Shaidalaniy, bernama Muhammad bin Ahmad ar-Raqqiy, dari Muhammad bin Salamah, dari Muhammad bin Ishaq, dari Zuhriy, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan bahwa ketika penaklukan kota Mekah, Rasulullah saw. bermukim di Mekah selama lima belas malam, dan selama itu beliau mengqashar shalat." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 3 hlm. 26-27, Dhaif Abu Dawud, No. 226)**

١٠٧٧ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ وَعَبْدُ الأَعْلَى قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ, عَنْ أَنَسٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا. قُلْتُ كَمْ أَقَامَ بِمَكَّةَ قَالَ عَشْرًا. [صحيح: الإرواء ٣/٥, صحيح أبي داود ١١١٦ : ق]

1077 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Yazid bin Zurai` dan Abdul A`la, dari Yahya bin Abu Ishaq, dari Anas, ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah saw. dari Madinah menuju ke Mekah dan selama itu beliau shalatnya dua rakaat-dua rakaat sampai kami kembali lagi (ke Madinah). Perawi bertanya, "Berapa lama beliau tinggal di Mekah?" Anas menjawab, "Sepuluh hari." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 3/5, Shahih Abu Dawud 1116: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 77

مَا جَاءَ فِيمَنْ تَرَكَ الصَّلاَةَ

Tentang Orang yang Meninggalkan Shalat

عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ الرَّقَاشِيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "لَيْسَ بَيْنَ الْعَبْدِ وَالشِّرْكِ إِلاَّ تَرْكُ الصَّلاَةِ فَإِذَا تَرَكَهَا فَقَدْ أَشْرَكَ." [صحيح: صحيح الترغيب ٥٦٥ و ٥٦٧]

1080 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari al-Auza`iy, dari Amr bin Sa`d, dari Yazid ar-Raqqasyiy, dari Anas bin Malik, meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau besabda, "Tidak ada penghalang antara seorang hamba dan kesyirikan, kecuali meninggalkan shalat. Dan jika ia meninggalkannya maka ia telah musyrik." **(Shahih: Shahihut Targhiib 565 dan 567)**

Bab ke- 78

فِي فَرْضِ الْجُمُعَةِ

Tentang Kewajiban Shalat Jum`at

١٠٨١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ بُكَيْرٍ أَبُو خَبَّابٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَدَوِيُّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: "يَا أَيُّهَا النَّاسُ تُوبُوا إِلَى اللَّهِ قَبْلَ أَنْ تَمُوتُوا, وَبَادِرُوا بِالأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ قَبْلَ أَنْ تُشْغَلُوا, وَصِلُوا الَّذِي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رَبِّكُمْ بِكَثْرَةِ ذِكْرِكُمْ لَهُ, وَكَثْرَةِ الصَّدَقَةِ فِي السِّرِّ وَالْعَلاَنِيَةِ, تُرْزَقُوا وَتُنْصَرُوا وَتُجْبَرُوا, وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْكُمُ الْجُمُعَةَ فِي مَقَامِي هَذَا, فِي يَوْمِي هَذَا, فِي شَهْرِي هَذَا, مِنْ عَامِي هَذَا, إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَمَنْ تَرَكَهَا فِي حَيَاتِي أَوْ بَعْدِي وَلَهُ إِمَامٌ عَادِلٌ أَوْ جَائِرٌ اسْتِخْفَافًا بِهَا أَوْ جُحُودًا بِهَا فَلاَ جَمَعَ اللَّهُ لَهُ شَمْلَهُ, وَلاَ بَارَكَ لَهُ فِي أَمْرِهِ, أَلاَ وَلاَ صَلاَةَ لَهُ وَلاَ زَكَاةَ لَهُ وَلاَ حَجَّ لَهُ وَلاَ صَوْمَ لَهُ, وَلاَ بِرَّ لَهُ حَتَّى يَتُوبَ, فَمَنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ, أَلاَ لاَ تَؤُمَّنَّ امْرَأَةٌ رَجُلاً وَلاَ يَؤُمَّنَّ أَعْرَابِيٌّ مُهَاجِرًا وَلاَ يَؤُمَّ فَاجِرٌ مُؤْمِنًا إِلاَّ أَنْ يَقْهَرَهُ بِسُلْطَانٍ يَخَافُ سَيْفَهُ وَسَوْطَهُ." [ضَعِيفٌ: "الإرواء" ٥٩١, "التعليق الرغيب" ١/٢٦٠, الرد على بليق ٢٧٣]

1081 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Walid bin Bukair Abu Khabbab, dari Abdullah bin Muhammad al-Adawiy, dari Ali bin Zaid, dari Sa`id bin Musayyab, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah saw. berkhutbah, "Wahai orang-orang sekalian! Bertobatlah kepada Allah sebelum kalian mati. Bergegaslah melakukan amal saleh sebelum kalian menjadi sibuk. Sambunglah hubungan kalian dengan Allah dengan memperbanyak dzikir, mengingat kepada-Nya, memperbanyak sedekah secara rahasia maupun terang-terangan niscaya kalian akan diberikan rezeki, ditolong, dan diperbaiki keadaan kalian oleh Allah. Ketahuilah bahwa Allah telah mewajibkan shalat Jum`at kepada kalian, mulai detik ini, hari ini, bulan ini, dan tahun ini sampai hari Kiamat. Siapa saja yang meninggalkannya selama hidupku atau sesudah aku meninggal—dan saat itu ada imam (penguasa) yang adil ataupun zhalim—dengan sengaja dan menganggap remeh atau memang mendurhakainya, maka Allah tidak akan menyatukannya lagi (perkaranya), dan tidak akan memberkahi urusannya. Ingatlah! Shalat, zakat, haji, puasa, dan kebaikannya tidak akan dianggap sehingga ia bertobat. Dan siapa saja yang bertobat maka Allah akan mengampuninya. Ingatlah! Perempuan tidak boleh menjadi imam laki-laki, tidak pula seorang baduwi menjadi imam kaum muhajir, tidak pula orang fasiq menjadi imam orang

Mukmin, kecuali dipaksa oleh seorang raja yang menakut-nakuti dengan pedang dan cambuknya." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 591, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 260, "ar-Raddu Ala Baliiq" 273)**

١٠٨٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ أَبُو سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ عَنْ أَبِيهِ أَبِي أُمَامَةَ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنْتُ قَائِدَ أَبِي حِيْنَ ذَهَبَ بَصَرُهُ وَكُنْتُ إِذَا خَرَجْتُ بِهِ إِلَى الْجُمُعَةِ, فَسَمِعَ الأَذَانَ اسْتَغْفَرَ لأَبِي أُمَامَةَ أَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ وَدَعَا لَهُ فَمَكَثْتُ حِينًا أَسْمَعُ ذَلِكَ مِنْهُ ثُمَّ قُلْتُ فِي نَفْسِي وَاللَّهِ إِنَّ ذَا لَعَجْزٌ إِنِّي أَسْمَعُهُ, كُلَّمَا سَمِعَ أَذَانَ الْجُمُعَةِ يَسْتَغْفِرُ لأَبِي أُمَامَةَ وَيُصَلِّي عَلَيْهِ وَلاَ أَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ لِمَ هُوَ فَخَرَجْتُ بِهِ كَمَا كُنْتُ أَخْرُجُ بِهِ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلَمَّا سَمِعَ الأَذَانَ اسْتَغْفَرَ كَمَا كَانَ يَفْعَلُ فَقُلْتُ لَهُ يَا أَبَتَاهُ أَرَأَيْتَكَ صَلاَتَكَ عَلَى أَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ كُلَّمَا سَمِعْتَ النِّدَاءَ بِالْجُمُعَةِ لِمَ هُوَ قَالَ أَيْ بُنَيَّ كَانَ أَوَّلَ مَنْ صَلَّى بِنَا صَلاَةَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ مَقْدَمِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مِنْ مَكَّةَ فِي نَقِيعِ الْخَضِمَاتِ فِي هَزْمٍ مِنْ حَرَّةِ بَنِي بَيَاضَةَ. قُلْتُ كَمْ كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ قَالَ أَرْبَعِينَ رَجُلاً. [حسن: صحيح أبي داود ٩٨٠]

1082 - Dari Yahya bin Khalaf Abu Salamah, dari Abdul A`la, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari ayahnya, yaitu Abu Umamah, dari Abdurrahman bin Ka`b bin Malik, ia berkata, "Ketika ayahku buta akulah yang menuntunnya, dan ketika aku menuntunnya untuk shalat Jum`at, ia mendengar adzan lantas memintakan ampunan dan berdoa untuk Abu Umamah As`ad bin Zurarah. Mendengar doa ayahku itu aku berhenti sejenak lantas aku bertanya dalam hati, "Demi Allah, ayahku telah lemah dan aku mendengarnya tiap kali ia mendengar adzan selalu memintakan ampunan untuk Abu Umamah." Tetapi aku tidak bertanya terus terang kepadanya, "Kenapa?" Kemudian, seperti biasa, aku menuntunnya untuk menunaikan shalat Jum`at dan seperti biasa, ketika mendengar adzan, ayahku melakukan hal yang sama. Lantas aku (beranikan diri untuk) bertanya, "Ayah, kenapa ayah selalu memintakan ampunan untuk As`ad bin Zurarah tiap mendengar adzan Jum`at?" Ayah berkata, "Anakku, ia itu termasuk di antara orang pertama yang shalat Jum`at bersama kami sebelum datangnya Rasulullah saw. dari Mekah. Waktu itu, kami shalat di daerah yang tenang dalam kota Madinah, tepatnya di daerah Bani Bayadhah." Aku bertanya, "Jumlah kalian waktu itu berapa?" Ayah menjawab, "Empat puluh orang lelaki." **(Hasan: Shahih Abu Dawud, No. 980)**

١٠٨٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ عَنْ حُذَيْفَةَ وَعَنْ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَضَلَّ اللَّهُ عَنِ الْجُمُعَةِ مَنْ كَانَ قَبْلَنَا, كَانَ لِلْيَهُودِ يَوْمُ السَّبْتِ, وَالأَحَدُ لِلنَّصَارَى فَهُمْ لَنَا تَبَعٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ نَحْنُ الآخِرُونَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا وَالأَوَّلُونَ الْمَقْضِيُّ لَهُمْ قَبْلَ الْخَلاَئِقِ." [صحيح: التعليق الرغيب ١/٢٥٠, صحيح الترغيب ٧٠١ : م]

1083 - Dari Ali bin Mundzir, dari Ibnu Fudhail, dari Abu Malik al-Asyja`iy, dari Rib`iy bin Hirasy, dari Hudzaifah dan Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah telah menyesatkan orang-orang sebelum kita dari hari Jum`at. (buktinya)

Orang Yahudi memilih hari sabtu, sedangkan orang Nasrani memilih hari Ahad. Mereka itu nanti di hari Kiamat akan mengikuti kita. Meskipun kita umat terakhir di dunia, tetapi di hari Kiamat kita adalah umat pertama yang akan mendapatkan keputusan sebelum umat lain." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 250, Shahih at-Targhiib, No.701)**

Bab ke- 79

فِي فَضْلِ الْجُمُعَةِ

Keutamaan Hari Jum`at

١٠٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ الأَنْصَارِيِّ, عَنْ أَبِي لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الأَيَّامِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ يَوْمِ الأَضْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ فِيهِ خَمْسُ خِلاَلٍ خَلَقَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ وَأَهْبَطَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الأَرْضِ وَفِيهِ تَوَفَّى اللَّهُ آدَمَ وَفِيهِ سَاعَةٌ لاَ يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا الْعَبْدُ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ مَا مِنْ مَلَكٍ مُقَرَّبٍ وَلاَ سَمَاءٍ وَلاَ أَرْضٍ وَلاَ رِيَاحٍ وَلاَ جِبَالٍ وَلاَ بَحْرٍ إِلاَّ وَهُنَّ يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ." [حسن: المشكاة ١٣٦٣]

1084 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yahya bin Abu Bukair, dari Zuhair bin Muhammad, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Abdurrahman bin Yazid al-Anshariy, dari Abu Lubabah bin Abdul Mundzir, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hari Jum`at adalah tuannya hari dan juga hari yang paling agung di sisi Allah. Dan di sisi Allah, hari Jum`at itu lebih agung daripada hari raya Idul Adha dan Idul Fitri. Sebab, pada hari Jum`at ada lima hal (penting), yaitu Allah menciptakan Nabi Adam pada hari Jum`at dan menurunkannya ke bumi juga pada hari Jum`at. Pada hari Jum`at juga Allah mencabut nyawa Adam, dan pada hari Jum`at pula terdapat satu waktu, yang jika seorang hamba meminta kepada Allah sesuatu tepat pada waktu itu, niscaya Allah akan mengabulkannya selama tidak meminta sesuatu yang haram. Kemudian, hari Kiamat juga akan jatuh pada hari Jum`at. Tidak ada seorang pun di antara para Malaikat, baik Malaikat yang didekatkan kepada Allah maupun Malaikat langit, bumi, angin, gunung, dan laut, kecuali mereka takut akan hari Jum`at." **(Hasan: Misykaatul Mashabiih, No. 1363)**

١٠٨٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاَةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ." فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تُعْرَضُ صَلاَتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرِمْتَ - يَعْنِي بَلِيتَ -. فَقَالَ "إِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى الأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الأَنْبِيَاءِ." [صحيح: الإرواء ٤, المشكاة ١٣٦١, التعليق الرغيب ٢٤٩/١, التعليق على ابن خزيمة ١٧٥٨, تخريج فضل الصلاة على النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ٢٢, صحيح أبي داود ٩٦٢]

1085 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Husain bin Ali, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Abul Asy`ats as-Shan`aniy, dari Syadad bin Aus, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik hari untuk kalian adalah hari

Jum`at karena pada hari itu Adam diciptakan, hari itu juga sangkakala akan ditiupkan, dan pada hari itu jugalah terdengar suara. Oleh karena itu, perbanyaklah membaca shalawat kepadaku pada hari Jum`at karena shalawat kalian itu akan dihadapkan kepadaku." Seorang lelaki bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana mungkin shalawat kami dihadapkan kepada Anda, sedangkan jasad Anda telah hancur?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan bagi bumi untuk memakan jasad para nabi." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 4, Misykaatul Mashaabiih, No. 1361, at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/249, at-Ta`liiq Ala ibni Khuzaimah 1758, Takhriij Fadhlus Shalaat alan Nabi saw. 22, Shahih Abu Dawud 962**)

١٠٨٦ - حَدَّثَنَا مُحْرِزُ بْنُ سَلَمَةَ الْعَدَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنِ الْعَلاَءِ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "الْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةُ مَا بَيْنَهُمَا مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَائِرُ". [صحيح: صحيح الترغيب ٦٨٤ : م ولفظه أتم]

1086 - Dari Muhriz bin Salamah al-Adaniy, dari Abdul Aziz bin Abu Hazim, dari Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Dari hari Jum`at ke Jum`at lainnya merupakan kafarat (ampunan) antara keduanya selama tidak melakukan dosa besar." (**Shahih: Shahihut Targhiib 684: Muslim dengan redaksi yang lebih sempurna**)

Bab ke- 80

مَا جَاءَ فِي الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

Tentang Mandi Pada Hari Jum`at

١٠٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنِ الأَوْزَاعِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الأَشْعَثِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَوْسُ بْنُ أَوْسٍ الثَّقَفِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "مَنْ غَسَّلَ[557] يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ وَبَكَّرَ[558] وَابْتَكَرَ[559] وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ وَدَنَا مِنَ الإِمَامِ فَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ[560] - كَانَ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ عَمَلُ سَنَةٍ أَجْرُ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا." [صحيح: المشكاة ١٣٨٨، صحيح أبي داود ٣٧٢, التعليق الرغيب ١/٢٤٧]

1087 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Mubarak, dari Auza`iy, dari Hassan bin Athiyyah, dari Abul Asy`ats, dari Aus bin Aus ats-Tsaqafi, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nabi saw. bersabda, 'Siapa saja yang mandi pada hari Jum`at, keluar pagi-pagi, berjalan tanpa kendaraan, dan berada di dekat imam serta mendengarkan (khutbah) dan tidak lalai, maka untuk setiap langkahnya dihitung amal kebaikan setahun (lengkap) dengan puasa beserta qiyamul lailnya. (**Shahih: Misykaatul Mashabiih 1388, Shahih Abu Dawud 372, at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/247**)

١٠٨٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: "مَنْ أَتَى الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ." [صحيح: الروض ٤٩٢ و ٤٩٣, ٥٦٠, التعليق على ابن خزيمة ١٧٤٩ — ١٧٥١ : ق]

1088 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Umar bin Ubaidi, dari Abu Ishaq,

557 (مَنْ غَسَّلَ) menurut satu riwayat artinya menggauli istrinya sebelum shalat Jum`at.

558 (بَكَّرَ) artinya mendatangi shalat Jum`at tepat pada awal waktunya.

559 (وَابْتَكَرَ) maksudnya mendapati awal khutbah Jum`at.

560 (وَلَمْ يَلْغُ) artinya tidak berbicara atau sibuk dengan hal lain saat khutbah berlangsung.

dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah mendengar Nab saw. bersabda di atas mimbar, 'Siapa saja yang hendak mendatangi shalat Jum`at maka mandilah terlebih dahulu.'" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 492, 493, 560, at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1749-1751: Muttafaq `alaih)**

١٠٨٩ - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ." [صحيح: الروض ٤٠٨ و ٩٨٥, صحيح أبي داود ٣٦٨ و ٣٧١ : ق]

1089 - Dari Sahl bin Abu Sahl, dari Sufyan bin Uyainah, dari Shafwan bin Sulaim, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Sa`id al-Khudriy, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Mandi pada hari Jum`at itu wajib bagi orang yang mimpi." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 408, 985, Shahih Abu Dawud 368 dan 371: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 81

مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي ذَلِكَ

Keringanan dalam Mandi Hari Jum`at

١٠٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَدَنَا وَأَنْصَتَ وَاسْتَمَعَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الأُخْرَى وَزِيَادَةُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى فَقَدْ لَغَا." [صحيح: صحيح أبي داود ٩٦٤ : م]

1090 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang berwudhu dengan sempurna lantas pergi untuk shalat Jum`at, mendekat pada imam, diam, dan mendengarkan (khutbah) maka dosa-dosa yang ia lakukan antara dua Jum`at itu akan diampuni serta ditambah tiga hari. Dan siapa saja yang mengusap (bermain) batu, maka ia telah lalai." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 964: Muslim)**

١٠٩١ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ الْمَكِّيُّ عَنْ يَزِيدَ الرَّقَاشِيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَبِهَا وَنِعْمَتْ يُجْزِئُ عَنْهُ الْفَرِيضَةُ وَمَنِ اغْتَسَلَ فَالْغُسْلُ أَفْضَلُ." [صحيح: دون "يجزئ عنه الفريضة", صحيح أبي داود ٣٨٠, المشكاة ٥٤٠, التعليق على ابن خزيمة ١٧٥٧]

1091 - Darin Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Yazid bin Harun, dari Isma`il bin Muslim al-Makkiy, dari Yazid ar-Raqasyiy, dari Anas bin Malik, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang hanya berwudhu pada hari Jum`at—wudhu itu perbuatan terpuji dan orang yang hanya berwudhu tidak dicela—maka wudhu itu bisa menggantikan mandi. Akan tetapi, mandi pada hari Jum`at tetap lebih afdhal." **(Shahih: selain kalimat, "menggantikan mandi", Shahih Abu Dawud 380, Misykaatul Mashabiih, No. 540, at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1757)**

Bab ke- 82

مَا جَاءَ فِي التَّهْجِيرِ إِلَى الْجُمُعَةِ

Bersegera Menuju Shalat Jum`at

shalat." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/255, Shahihut Targhiib 713, Shahih Abu Dawud 377: Muttafaq `alaih, seperti hadits ini)**

١٠٩٣ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ, عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- ضَرَبَ مَثَلَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ التَّبْكِيرِ كَنَاحِرِ الْبَدَنَةِ كَنَاحِرِ الْبَقَرَةِ كَنَاحِرِ الشَّاةِ حَتَّى ذَكَرَ الدَّجَاجَةَ. [حسن صحيح: التعليق أيضا ١/٢٥٣]

1093 - Dari Abu Kuraib, dari Waki`, dari Sa`id bin Basyir, dari Qatadah, dari Hasan, dari Samurah bin Jundab, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah memberikan perumpamaan orang yang bersegera mendatangi Jum`at seperti orang yang berkurban seekor unta, berkurban seekor sapi, berkurban seekor kambing, sampai beliau menyebutkan (berkurban seekor) ayam." **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/253)**

١٠٩٤ - حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ إِلَى الْجُمُعَةِ فَوَجَدَ ثَلاَثَةً قَدْ سَبَقُوهُ فَقَالَ رَابِعُ أَرْبَعَةٍ وَمَا رَابِعُ أَرْبَعَةٍ بِبَعِيدٍ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "إِنَّ النَّاسَ يَجْلِسُونَ مِنَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى قَدْرِ رَوَاحِهِمْ إِلَى الْجُمُعَاتِ الأَوَّلَ وَالثَّانِيَ وَالثَّالِثَ." ثُمَّ قَالَ رَابِعُ أَرْبَعَةٍ وَمَا رَابِعُ أَرْبَعَةٍ بِبَعِيدٍ. [ضَعِيفٌ: "الظلال" ٦٢٠, "الضعيفة" ٢٨١٠, "تمام المنة"]

1094 - Dari Katsir bin Ubaid al-Himshiy, dari Abdul Majid bin Abdul Aziz, dari Ma`mar, dari A`masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, ia

١٠٩٢ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَسَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلاَئِكَةٌ يَكْتُبُونَ النَّاسَ عَلَى قَدْرِ مَنَازِلِهِمُ الأَوَّلَ فَالأَوَّلَ فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ طَوَوُا الصُّحُفَ وَاسْتَمَعُوا الْخُطْبَةَ فَالْمُهَجِّرُ إِلَى الصَّلاَةِ كَالْمُهْدِي بَدَنَةً ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَمُهْدِي بَقَرَةٍ ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَمُهْدِي كَبْشٍ..... حَتَّى ذَكَرَ الدَّجَاجَةَ وَالْبَيْضَةَ" زَادَ سَهْلٌ فِي حَدِيثِهِ: "فَمَنْ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ فَإِنَّمَا يَجِيءُ بِحَقٍّ إِلَى الصَّلاَةِ." [صحيح: التعليق الرغيب ١/٢٥٥, صحيح الترغيب ٧١٣, صحيح أبي داود ٣٧٧ : ق نحوه]

1092 - Dari Hisyam bin Ammar dan Sahl bin Abu Sahl, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyah, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika datang hari Jum`at maka pada setiap pintu-pintu masjid terdapat malaikat yang mencatat orang-orang sesuai tingkatan mereka, mulai dari yang awal dan seterusnya. Kemudian, setelah imam (khatib) keluar (datang) maka para malaikat itu menutup buku dan mendengarkan khutbah. Oleh karena itu, orang yang bersegera menuju masjid untuk shalat Jum`at pahalanya seperti orang yang bersedekah dengan seekor unta, sedangkan orang yang datang setelahnya seperti orang yang bersedekah seekor sapi. Kemudian orang yang datang setelahnya seperti orang yang bersedekah dengan seekor kambing. Dan seterusnya sampai Nabi saw. menyebutkan ayam dan telur." Sahal dalam riwayat haditsnya menambahkan, "Siapa saja yang datang setelah itu maka ia hanya datang karena

berkata, "Aku bersama Abdullah pernah pergi (ke masjid) untuk shalat Jum`at." (Akan tetapi di masjid) ternyata sudah ada tiga orang yang mendahuluinya. Lantas ia berkata, "Aku orang keempat dan orang keempat tidaklah jauh karena aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Orang-orang nanti pada hari Kiamat duduk menghadap Allah. Dan kedekatan jarak mereka dengan-Nya sesuai dengan cepat lambatnya mereka pergi untuk shalat Jum`at; pertama, kedua, dan ketiga.'" Kemudian ia mengulang perkataannya, "Aku orang keempat dan orang keempat tidaklah jauh." **(Dhaif: Zhilaalul Jannah, No. 620, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2810, Tamaamul Minnah)**

Bab ke- 83

مَا جَاءَ فِي الزِّينَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

Berhias pada Hari Jum`at

١٠٩٥ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ, قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ مُوسَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلاَمٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ "مَا عَلَى أَحَدِكُمْ لَوِ اشْتَرَى ثَوْبَيْنِ لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ سِوَى ثَوْبِ مِهْنَتِهِ." [صحيح: صحيح أبي داود ٩٨٩]

1095 - Dari Harmalah bin Yahya, dari Abdullah bin Wahb, dari Amr bin Harits, dari Yazid bin Abu Habib, dari Musa bin Sa`id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Abdullah bin Salam, ia meriwayatkan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda di atas mimbar pada hari Jum`at, "Tidaklah mengapa salah seorang kalian membeli dua potong pakaian untuk hari Jum`at selain pakaian kesehariannya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 989)**

١٠٩٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ زُهَيْرٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- خَطَبَ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَرَأَى عَلَيْهِمْ ثِيَابَ النِّمَارِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَا عَلَى أَحَدِكُمْ إِنْ وَجَدَ سَعَةً أَنْ يَتَّخِذَ ثَوْبَيْنِ لِجُمُعَتِهِ سِوَى ثَوْبَيْ مِهْنَتِهِ" [صحيح: التعليق على ابن خزيمة ١٧٦٥, صحيح أبي داود ٩٨٩, المشكاة ١٣٨٩, غاية المرام ٧٧]

1096 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Amr bin Abu Salamah, dari Zuhaiar dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah berkhutbah pada hari Jum`at di hadapan orang banyak. Lantas ketika melihat orang-orang itu memakai pakaian yang bergaris putih dan hitam (pakaian sehari-hari) beliau bersabda, "Tidaklah mengapa salah seorang di antara kalian jika mempunyai kelapangan rezeki untuk membeli dua potong pakaian untuk hari Jum`at selain pakaian kesehariannya." **(Shahih: at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1765, Shahih Abu Dawud 989, Misyakatul Mashabiih, No. 1389, Ghayatul Maraam 77)**

١٠٩٧ - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ وَحَوْثَرَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ وَدِيعَةَ, عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَأَحْسَنَ غُسْلَهُ وَتَطَهَّرَ فَأَحْسَنَ طُهُورَهُ وَلَبِسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ وَمَسَّ مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ مِنْ طِيبِ أَهْلِهِ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ وَلَمْ يَلْغُ وَلَمْ يُفَرِّقْ بَيْنَ اثْنَيْنِ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ

الأُخْرَى." [حسن صحيح: التعليق أيضا ١٧٦٣ و ١٧٦٤ و ١٨١٢, التعليق الرغيب ١/٢٥٨]

1097 - Dari Sahl bin Abi Sahl, dari Hautsarah bin Muhammad, dari Yahya bin Sa`id al-Qathan, dari Ibnu Ajlan, dari Sa`id al-Maqburiy, dari ayahnya, dari Abdullah bin Wadi`ah, dari Abu Dzarr, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang mandi pada hari Jum`at dengan sempurna, bersuci dengan sempurna, memakai pakaian yang bagus, memakai minyak wangi, dan mendatangi shalat Jum`at tanpa berbuat hal yang melalaikan, dan tidak memecahkan persaudaraan antara dua orang, maka dosa-dosanya antara Jum`at itu dengan Jum`at lainnya akan diampuni." **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1763, 1764, 1812, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 258)**

١٠٩٨ - حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ خَالِدٍ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ غُرَابٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي الأَخْضَرِ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ هَذَا يَوْمُ عِيدٍ جَعَلَهُ اللَّهُ لِلْمُسْلِمِينَ فَمَنْ جَاءَ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ وَإِنْ كَانَ طِيبٌ فَلْيَمَسَّ مِنْهُ وَعَلَيْكُمْ بِالسِّوَاكِ." [حسن: المشكاة ١٣٩٨ و ١٣٩٩, الروض ٤٠٨, التعليق الرغيب ١/٢٥٣]

1098 - Dari Ammar bin Khalid al-Wasithiy, dari Ali bin Ghurab, dari Shalih bin Abul Akhdhar, dari Zuhriy, dari Ubaid bin Sabbaq, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hari ini adalah hari raya yang telah Allah berikan untuk kaum Muslimin, maka siapa saja yang mendatangi shalat Jum`at hendaklah mandi terlebih dahulu, dan jika mempunyai minyak wangi maka pakailah. Jangan lupa untuk memakai siwak juga." **(Hasan: Misykaatul Mashabiih, No. 1398, 1399, ar-Raudhun Nadhiir 408, at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/253)**

Bab ke- 84

مَا جَاءَ فِي وَقْتِ الْجُمُعَةِ

Tentang Waktu Shalat Jum`at

١٠٩٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: مَا كُنَّا نَقِيلُ[٥٦١] وَلاَ نَتَغَدَّى إِلاَّ بَعْدَ الْجُمُعَةِ. [صحيح : صحيح أبي داود ٩٩٧ : ق]

1099 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Abdul Aziz bin Abi Hazim, dari ayahku, dari Sahal bin Sa`d, ia berkata, "Kami tidak tidur *qailulah* dan juga tidak makan siang, kecuali setelah shalat Jum`at." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 998: Muttafaq `alaih)**

١١٠٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ الْحَارِثِ قَالَ سَمِعْتُ إِيَاسَ بْنَ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْجُمُعَةَ ثُمَّ نَرْجِعُ فَلاَ نَرَى لِلْحِيطَانِ فَيْئًا نَسْتَظِلُّ بِهِ. [صحيح: الإرواء ٥٩٨, صحيح أبي داود ٩٩٦, الأجوبة النافعة ٢٠ : ق]

1100 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abdurrahman bin Mahdiy, dari Ya`la bin Harits, dari Iyas bin Salamah bin Akwa`, ayahnya berkata, "Kami pernah shalat Jum`at bersama Nabi saw.. Kemudian, kami pulang dan tidak melihat bayangan dinding yang bisa untuk

561 (يَقِيلُ) artinya tidur qailulah/ istirahat waktu siang hari meskipun tidak tidur (hanya istirahat).

berteduh." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 598, Shahih Abu Dawud 996, al-Ajwibah an-Naafi'ah 20: Muttafaq `alaih)**

١١٠١ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ مُؤَذِّنُ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ كَانَ يُؤَذِّنُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا كَانَ الْفَيْءُ مِثْلَ الشِّرَاكِ. [ضَعِيفٌ]

1101 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdurrahman bin Sa`d bin Ammar bin Sa`d, salah seorang muadzin Nabi saw., ia meriwayatkan bahwa pada masa Nabi saw., ia pernah mengumandangkan adzan Jum`at ketika bayangan seperti tali sandal." (Maksudnya awal tergelincirnya matahari) **(Dhaif)**

١١٠٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ, عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كُنَّا نُجَمِّعُ ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَقِيلُ. [صحيح: صحيح أبي داود ٩٩٧ : خ]

1102 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Mu`tamir bin Sulaiman, dari Humaid, dari Anas, ia berkata, "Kami berkumpul kemudian pulang dan tidur *qailulah*." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 997, Bukhari)**

Bab ke- 85

باب مَا جَاءَ فِي الْخُطْبَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

Khutbah Shalat Jum`at

١١٠٣ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ أَبُو سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَخْطُبُ خُطْبَتَيْنِ يَجْلِسُ بَيْنَهُمَا جَلْسَةً. زَادَ بِشْرٌ وَهُوَ قَائِمٌ. [صحيح: الإرواء ٦٠٤, صحيح أبي داود ١٠٠٢ : ق]

1103 - Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi`, dari Ibnu Umar. (Jalur lain) dari Yahya bin Khalaf Abu Salamah, dari Bisyr bin Mufadhal, dari Ubaidillah dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. berkhutbah dua kali dengan diselingi duduk antara keduanya. Bisyr menambahkan, "Beliau khutbah sambil berdiri." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 604, Shahih Abu Dawud 1002: Muttafaq `alaih)**

١١٠٤ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مُسَاوِرٍ الْوَرَّاقِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ. [صحيح: مختصر الشمائل ٩٣, الروض النضير ٢٠٩ : م]

1104 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Musawir al-Warraq, dari Ja`far bin Amr bin Huraits, ayahnya berkata, "Aku pernah melihat Nabi saw. khutbah di atas mimbar dengan memakai *imamah* hitam." **(Shahih: Mukhtashar as-Syamail 93, ar-Raudhun Nadhiir 209: Muslim)**

١١٠٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْطُبُ قَائِمًا غَيْرَ أَنَّهُ كَانَ يَقْعُدُ قَعْدَةً ثُمَّ يَقُومُ. [صحيح: الإرواء

[صحيح أبي داود ١٠٠٣, ١٠٠٤ : م, ٧١/٣]

1105 - Dari Muhammad bin Basyar dan Muhammad bin Walid, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Simaak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Rasulullah saw. berdiri ketika khutbah, namun beliau duduk (antara khutbah pertama dan khutbah kedua) lantas berdiri lagi." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 3, hlm. 71, Shahih Abu Dawud, No. 1003, 1004: Muslim**)

١١٠٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سِمَاكٍ, عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْطُبُ قَائِمًا ثُمَّ يَجْلِسُ ثُمَّ يَقُومُ فَيَقْرَأُ آيَاتٍ وَيَذْكُرُ اللَّهَ وَكَانَتْ خُطْبَتُهُ قَصْدًا وَصَلاَتُهُ قَصْدًا. [صحيح: الإرواء أيضا, صحيح أبي داود ١٠٠٩ : م]

1106 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`. [Jalur lain] dari Muhammad bin Basyar, dari Abdurrahman bin Mahdiy, dari Sufyan, dari Simaak, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Nabi saw. berdiri saat khutbah. Kemudian beliau duduk dan berdiri lagi sambil membaca ayat Al-Qur'an dan menyebut nama Allah. Khutbah dan shalat beliau sedang-sedang saja. Artinya tidak panjang dan juga tidak pendek." (**Shahih: Irwaaul Ghaliil, Shahih Abu Dawud 1009: Muslim**)

١١٠٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا خَطَبَ فِي الْحَرْبِ خَطَبَ عَلَى قَوْسٍ وَإِذَا خَطَبَ فِي الْجُمُعَةِ خَطَبَ عَلَى عَصًا. [ضَعِيفٌ: "الضعيفة" ٩٦٨, "الروض النضير" ٣٣٦]

1107 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdurrahman bin Sa`d bin Ammar bin Sa`d dari ayahnya, kakeknya meriwayatkan bahwa jika menyampaikan khutbah dalam perang Rasulullah saw. (berdiri sambil) memegang busur, namun jika khutbah pada hari Jum`at beliau (berdiri sambil) memegang tongkat." (**Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 968, ar-Raudhun Nadhiir, No. 336**)

١١٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي غَنِيَّةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سُئِلَ أَكَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْطُبُ قَائِمًا أَوْ قَاعِدًا؟ قَالَ: أَوَمَا تَقْرَأُ {وَتَرَكُوكَ قَائِمًا}. [صحيح]

1108 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ibnu Abi Ghaniyyah, dari A`masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia meriwayatkan bahwa ia pernah ditanya, "Rasulullah saw. saat khutbah itu berdiri atau duduk?" Ia menjawab, "Apakah kamu tidak membaca ayat, *"Dan mereka meninggalkanmu sambil berdiri."* (Maksudnya beliau khutbah sambil berdiri) (**Shahih**)

١١٠٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا صَعِدَ الْمِنْبَرَ سَلَّمَ. [حسن: الأجوبة النافعة ٥٨]

1109 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Amr bin Khalid, dari Ibnu Lahi`ah, dari Muhammad bin Zaid bin Muhajir, dari Muhammad bin Munkadir dari Jabir bin Abdullah meriwayatkan bahwa Nabi saw. jika naik mimbar mengucapkan salam. (**Hasan: al-Ajwibah an-Naafiah 58**)

السُّورَةُ فَلَمْ تُخْبِرْنِي فَقَالَ أُبَيٌّ: لَيْسَ لَكَ مِنْ صَلاَتِكَ الْيَوْمَ إِلاَّ مَا لَغَوْتَ. فَذَهَبَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ وَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي قَالَ أُبَيٌّ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "صَدَقَ أُبَيٌّ." [صحيح من حديث أبي ذر: التعليق على ابن خزيمة ١٨٠٧و ١٨٠٨]

1111 - Dari Muhriz bin Salamah al-Adaniy, dari Abdul Aziz bin Muhammad ad-Darawardiy, dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namir, dari Atha' bin Yasar, dari Ubay bin Ka`b, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pada waktu hari Jum`at membaca surah Tabarak sambil berdiri dan mengingatkan kita akan hari-hari Allah. Lantas Abu Darda' dan Abu Dzar memberikan isyarat kepadaku dan bertanya, "Kapan surah ini diturunkan? Sampai sekarang kenapa baru kali ini aku mendengarnya?" Ubay hanya memberikan isyarat agar mereka diam. Kemudian setelah selesai, aku menegurnya, "Tadi ketika aku bertanya, kenapa kamu diam dan tidak menjawab?" Ubay berkata, "Shalat Jum`atmu hari ini tidak dianggap, kecuali kelalaianmu." Kemudian mereka pergi menghadap Rasulullah saw. dan menceritakan kisah mereka sampai pada ucapan Ubay tersebut. Setelah cerita selesai, Rasulullah saw. bersabda, "Ubay benar." **(Shahih: dari hadits Abu Dzar: at-Ta`liiq Ala ibni Khuzaimah, No. 1807 dan 1808)**

Bab ke- 87

مَا جَاءَ فِيمَنْ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ

Orang yang Masuk Masjid Saat Imam Khutbah

١١١٢ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ, سَمِعَ جَابِرًا وَأَبُو الزُّبَيْرِ

Bab ke- 86

مَا جَاءَ فِي الاِسْتِمَاعِ لِلْخُطْبَةِ وَالإِنْصَاتِ لَهَا

Diam dan Mendengarkan Khutbah

١١١٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ أَنْصِتْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ." [صحيح: الإرواء ٦١٩, صحيح الترغيب ٧١٨, صحيح أبي داود ١٠١٨ : ق]

1110 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syababah bin Sawwar, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Jika kamu mengatakan kepada temanmu waktu imam khutbah shalat Jum`at 'diamlah!' maka kamu sendiri telah lalai." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 619, Shahihut Targhiib, No. 718, Shahih Abu Dawud 1018: Muttafaq `alaih)**

١١١١ - حَدَّثَنَا مُحْرِزُ بْنُ سَلَمَةَ الْعَدَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ عَنْ شَرِيكِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَرَأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ تَبَارَكَ وَهُوَ قَائِمٌ فَذَكَّرَنَا بِأَيَّامِ اللَّهِ[562] وَأَبُو الدَّرْدَاءِ أَوْ أَبُو ذَرٍّ يَغْمِزُنِي فَقَالَ؟ مَتَى أُنْزِلَتْ هَذِهِ السُّورَةُ؟ إِنِّي لَمْ أَسْمَعْهَا إِلاَّ الآنَ. فَأَشَارَ إِلَيْهِ أَنِ اسْكُتْ فَلَمَّا انْصَرَفُوا قَالَ: سَأَلْتُكَ مَتَى أُنْزِلَتْ هَذِهِ

562 (بأيام الله) maksudnya dengan hari-hari yang terjadi kejadian-kejadian yang besar.

سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلَ سُلَيْكٌ الْغَطَفَانِيُّ الْمَسْجِدَ وَالنَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْطُبُ. فَقَالَ: "أَصَلَّيْتَ." قَالَ لاَ. قَالَ: "فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ." وَأَمَّا عَمْرٌو فَلَمْ يَذْكُرْ سُلَيْكًا. [صحيح: صحيح أبي داود ١٠٢١ : ق ولم يذكر (خ) سليكا]

1112 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Jabir dan Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Sulaik al-Ghatafani pernah masuk masjid ketika Rasulullah saw. sedang khutbah. Lantas beliau bertanya, 'Apakah kamu sudah shalat?'" "Belum," jawab Sulaik. "Kalau begitu, kata Rasul kepadanya, shalatlah dua rakaat." Adapun Amr dalam riwayatnya tidak menyebutkan nama Sulaik. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1021: Muttafaq `alaih, tetapi Bukhari tidak menyebutkan nama Sulaik)**

١١١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَالنَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْطُبُ فَقَالَ: "أَصَلَّيْتَ." قَالَ لاَ. قَالَ: "فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ." [حسن صحيح: صحيح أبي داود أيضا]

1113 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ibnu Ajlan, dari Iyaadh bin Abdullah, dari Abu Sa`id, ia berkata, "Ada seorang lelaki datang ketika Nabi saw. sedang khutbah. Lantas beliau berkata, 'Apakah engkau sudah shalat?'" Lelaki itu menjawab, "Belum." Nabi saw. bersabda, "Kalau begitu, shalatlah dua rakaat." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud)**

١١١٤ - حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَنْ جَابِرٍ قَالاَ: جَاءَ سُلَيْكٌ الْغَطَفَانِيُّ وَرَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْطُبُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَصَلَّيْتَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ تَجِيءَ" قَالَ لاَ. قَالَ " فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ وَتَجَوَّزْ فِيهِمَا." [صحيح: دون قوله: قبل أن تجيء" فإنه شاذ: التعليقات الجياد]

1114 - Dari Dawud bin Rusyaid, dari Hafsh bin Ghiyats, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah dan Jabir, mereka berkata, "Sulaik al-Ghatafani datang ketika Rasulullah saw. sedang khutbah. Lantas beliau bertanya, 'Apakah engkau sudah shalat dua rakaat sebelum datang?" Ia menjawab, "Belum." Kemudian Rasul berkata kepadanya, "Kalau begitu shalatlah dua rakaat yang ringkas." **(Shahih: selain ucapan, "sebelum datang" karena ucapan ini termasuk Syadz: at-Ta`liiqaat al-Jiyaad)**

Bab ke- 88

مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنْ تَخَطِّي النَّاسِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

Larangan Melangkahi Orang pada Hari Jum`at

١١١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمُحَارِبِيُّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنِ الْحَسَنِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْطُبُ فَجَعَلَ يَتَخَطَّى النَّاسَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "اجْلِسْ فَقَدْ آذَيْتَ وَآنَيْتَ." [صحيح: التعليق الرغيب ١/٢٥٦]

1115 - Dari Abu Kuraib, dari Abdurrahman al-Muharibiy, dari Isma`il bin Muslim, dari Hasan, dari Jabir bin Abdullah, ia meriwayatkan bahwa ada seorang lelaki yang pada hari Jum`at

memasuki masjid saat Rasulullah sedang khutbah. Dan ketika lelaki itu melangkah ke depan melewati orang-orang yang sedang duduk, beliau berkata, 'Duduklah karena kamu telah menyakiti orang lain (dengan melangkahi mereka) dan kamu terlambat datang.'" **(Shahh: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 256)**

١١١٦ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ زَبَّانَ بْنِ فَائِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ تَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ اتَّخَذَ جِسْرًا إِلَى جَهَنَّمَ". [ضَعِيفٌ: "التعليق لرغيب ١/٢٥٦, "نقد التاج" ٢١٩, "المشكاة" ١٣٩٢]

1116 - Dari Abu Kuraib, dari Risydin bin Sa`d, dari Zabban bin Fa`id, dari Sahl bin Mu`adz bin Anas, ayahnya berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang melangkahi punggung orang pada hari Jum`at maka ia akan terjatuh ke neraka Jahannam dari jembatan penyebrangan." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 256, "Naqdut Taaj" 219, Misykaatul Mashaabiih, No. 1392)**

Bab ke- 89

مَا جَاءَ فِي الْكَلَامِ بَعْدَ نُزُولِ الإِمَامِ عَنِ الْمِنْبَرِ

Tentang Berbicara Setelah Imam/Khatib Turun dari Mimbar

١١١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ, قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنْ ثَابِتٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُكَلَّمُ فِي الْحَاجَةِ إِذَا نَزَلَ عَنِ الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. [شاذ: "ضعيف أبي داود" ٢٠٩, والمحفوظ: أنه في صلاة العشاء: "صحيح أبي داود" ١٩٧: م]

1117 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Dawud, dari Jarir bin Hazim, dari Tsabit, dari Anas bin Malik, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah membicarakan suatu hal penting ketika turun dari mimbar setelah khutbah Jum`at. **(Syadz: Dhaif Abu Dawud, No. 209, Mahfudz-nya: bahwa beliau shalat Isya waktu itu : Shahih Abu Dawud, No. 197: Muslim)**

Bab ke- 90

مَا جَاءَ فِي الْقِرَاءَةِ فِي الصَّلَاةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

Surah yang Dibaca pada Waktu Shalat Jum`at

١١١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمَدَنِيُّ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ قَالَ اسْتَخْلَفَ مَرْوَانُ أَبَا هُرَيْرَةَ عَلَى الْمَدِينَةِ فَخَرَجَ إِلَى مَكَّةَ فَصَلَّى بِنَا أَبُو هُرَيْرَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَرَأَ بِسُورَةِ الْجُمُعَةِ فِي السَّجْدَةِ الأُولَى وَفِي الآخِرَةِ { إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ }. قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ فَأَدْرَكْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ حِينَ انْصَرَفَ فَقُلْتُ لَهُ إِنَّكَ قَرَأْتَ بِسُورَتَيْنِ كَانَ عَلِيٌّ يَقْرَأُ بِهِمَا بِالْكُوفَةِ. فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقْرَأُ بِهِمَا. [صحيح: الإرواء ٢/٦٤, صحيح أبي داود ١٠٢٩ : م]

1118 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Hatim bin Isma`il al-Madaniy, dari Ja`far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Ubaidullah bin Abu Rafi`, ia berkata, "Marwan mengutus Abu Hurairah untuk menjadi penggantinya di Madinah. Kemudian, Abu Hurairah pergi ke Mekah dan pada hari Jum`at ia shalat menjadi imam dan membaca surah al-Jumu`ah pada rakaat pertama dan surah al-Munafiquun, *"Jika*

kaum munafik datang kepadamu," pada rakaat kedua. Ubaidullah berkata, "Aku menemui Abu Hurairah ketika sudah selesai shalat dan aku berkata, 'Engkau membaca dua surah sebagaimana juga Ali membacanya di Kufah.'" Abu Hurairah berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. membaca dua surah itu." **(Shahih: Irwaa'ul Ghalil, Vol. 2, hlm. 64, Shahih Abu Dawud 1029: Muslim)**

١١١٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ قَالَ: أَنْبَأَنَا ضَمْرَةُ بْنُ سَعِيدٍ, عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَتَبَ الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ إِلَى النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ, قَالَ: أَخْبِرْنَا بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقْرَأُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مَعَ سُورَةِ الْجُمُعَةِ قَالَ كَانَ يَقْرَأُ فِيهَا { هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ }. [صحيح: الروض ٨٨٩, صحيح أبي داود ١٠٢٨ : م]

1119 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan, dari Dhamrah bin Sa`id, dari Ubaidillah bin Abdullah, ia berkata, "Dhahak bin Qais pernah menulis surah kepada Nu`man bin Basyir yang isinya, 'Beritahukanlah kepada kami surah apa yang dibaca Nabi saw. ketika shalat Jum`at selain surah al-Jumu`ah.'" Nu`man menjawab, "Rasulullah saw. membaca surah al-Ghasyiyah." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 889, Shahih Abu Dawud 1028: Muslim)**

١١٢٠ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ, عَنْ أَبِي عِنَبَةَ الْخَوْلَانِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ بِـ {سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى} وَ {هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ }. [صحيح: صحيح أبي داود ١٠٢٧ و ١٠٣٠ : م]

1120 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Walid bin Muslim, dari Sa`id bin Sinan, dari Abu Zahiriyyah, dari Abu Inabah al-Khulani, ia meriwayatkan bahwa surah yang dibaca Nabi saw. ketika shalat Jum`at adalah surah al-A`la dan al-Ghasyiyah. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1027 dan 1030: Muslim)**

Bab ke- 91

مَا جَاءَ فِيمَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْجُمُعَةِ رَكْعَةً

Orang yang Hanya Mendapati Shalat Jum`at Satu Rakaat

١١٢١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا عُمَرُ بْنُ حَبِيبٍ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الْجُمُعَةِ رَكْعَةً فَلْيُصَلِّ إِلَيْهَا أُخْرَى." [صحيح: التعليق على صحيح ابن خزيمة ١٨٥١, الإرواء ٦٢٢]

1121 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Umar bin Habib, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Zuhriy, dari Abu Salamah dan Said bin Musayyab, dari Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Siapa saja yang hanya mendapati satu rakaat shalat Jum`at maka lengkapilah yang satu rakaat lagi." **(Shahih: at-Ta`liiq ala Shahih Ibnu Khuzaimah 1851, Irwaa'ul Ghaliil, No. 622)**

١١٢٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ أَدْرَكَ مِنَ الصَّلاَةِ رَكْعَةً فَقَدْ أَدْرَكَ." [صحيح: الإرواء ٣/٨٧, الروض ٥٥٥, صحيح أبي داود ١٠٢٦, الثمر المستطاب : ق]

1122 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainay, dari Zuhriy, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang hanya mendapati shalat satu rakaat maka ia telah mendapatkan (pahala) shalat (jamaah)." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 3, hlm. 87, ar-Raudhun Nadhiir, No. 555, Shahih Abu Dawud 1026, ats-Tsamarul Mustathaab: Muttafaq `alaih**)

١١٢٣ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارٍ الْحِمْصِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ, قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ الأَيْلِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنْ صَلاَةِ الْجُمُعَةِ أَوْ غَيْرِهَا فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلاَةَ." [صحيح: الإرواء أيضا, الأجوبة النافعة ٤١]

1123 - Dari Amr bin Utsman bin Sa`id bin Katsir bin Dinar al-Himshiy, dari Baqiyyah bin Walid, dari Yunus bin Yazid al-Ailiy, dari Zuhriy, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang hanya mendapati satu rakaat pada shalat Jum`at atau selainnya maka ia telah mendapatkan shalat." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, al-Ajwibah an-Nafii'ah 41**)

Bab ke- 92

مَا جَاءَ مِنْ أَيْنَ تُؤْتَى الْجُمُعَةُ

Tentang dari Mana Shalat Jum`at Didatangi?

١١٢٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ قُبَاءَ كَانُوا يُجَمِّعُونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَوْمَ الْجُمُعَةِ. [ضَعِيفٌ]

1124 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Sa`id bin Abi Maryam, dari Abdullah bin Umar dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Penduduk Quba' bersama Rasulullah saw. berkumpul pada hari Jum`at." (**Dhaif**)

Bab ke- 93

فِيمَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ

Tentang Orang yang Meninggalkan Shalat Jum`at Tanpa Ada Uzur

١١٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ وَمُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنِي عَبِيدَةُ بْنُ سُفْيَانَ الْحَضْرَمِيُّ, عَنْ أَبِي الْجَعْدِ الضَّمْرِيِّ - وَكَانَ لَهُ صُحْبَةٌ - قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ تَهَاوُنًا بِهَا طُبِعَ عَلَى قَلْبِهِ." [حسن صحيح: المشكاة ١٣٧١, التعليق الرغيب ٢٥٩, التعليق على ابن خزيمة ١٨٤٧, ١٨٥٨, صحيح أبي داود ٩٦٥]

1125 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Idris, Yazid bin Harun, dan Muhammad bin Bisyr, dari Muhammad bin Amr, dari Ubaidah bin Sufyan al-Hadhramiy, dari Abu Ja`d adh-Dhamriy, salah seorang sahabat Nabi saw., berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang dengan sengaja meninggalkan shalat Jum`at tiga kali maka hatinya akan ditutup oleh Allah." (**Hasan Shahih: Misykaatul Mashabiih, No. 1371, at-Ta`liiq ar-Raghiib 259, at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah, No. 1847, 1858, Shahih Abu Dawud 965**)

١١٢٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو

عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَسِيدِ بْنِ أَبِي أَسِيدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى الْمِصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ أَسِيدِ بْنِ أَبِي أَسِيدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلَاثًا مِنْ غَيْرِ ضَرُورَةٍ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ." [حسن صحيح: التعليق الرغيب أيضا ١/٢٦٠, صحيح أبي داود ٩٦٥]

1126 - Dari Muhammad bin al-Mutsanna, dari Abu Amir, dari Zuhair, dari Asid bin Abi Asid. [Jalur lain] dari Ahmad bin Isa al-Mishriy, dari Abdullah bin Wahb, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Asid bin Abi Asid, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari Jabir bin Abdullah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang meninggalkan shalat Jum`at tiga kali tanpa ada hal yang darurat maka Allah akan menutup hatinya." **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/260, Shahih Abu Dawud 965)**

١١٢٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْدِيُّ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلَانَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَلَا هَلْ عَسَى أَحَدُكُمْ أَنْ يَتَّخِذَ الصُّبَّةَ[563] مِنَ الْغَنَمِ عَلَى رَأْسِ مِيلٍ أَوْ مِيلَيْنِ فَيَتَعَذَّرَ عَلَيْهِ الْكَلَأُ فَيَرْتَفِعَ ثُمَّ تَجِيءُ الْجُمُعَةُ فَلَا يَجِيءُ وَلَا يَشْهَدُهَا وَتَجِيءُ الْجُمُعَةُ فَلَا يَشْهَدُهَا وَتَجِيءُ الْجُمُعَةُ فَلَا يَشْهَدُهَا حَتَّى يُطْبَعَ عَلَى قَلْبِهِ." [حسن: التعليق الرغيب ١/٢٦٠, صحيح الترغيب ٧٣٣]

1127 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Ma`diy bin Sulaiman, dari Ibnu Ajlan, dari ayahya, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ingatlah, apakah jika kalian sedang menggembalakan sekawanan kambing sejauh satu atau dua mil, namun di situ kambing sulit merumput sehingga ia membawanya ke tempat yang lebih jauh lagi. Kemudian ketika panggilan Jum`at tiba, ia tidak mendatanginya. Lantas panggilan Jum`at tiba dan ia tidak mendatanginya lagi. Dan panggilan Jum`at tiba untuk ketiga kalinya dan ia tidak juga mendatanginya sehingga hatinya ditutup oleh Allah." **(Hasan: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 260, Shahihut Targhiib, No. 733)**

١١٢٨ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ أَخِيهِ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ, عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِينَارٍ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَبِنِصْفِ دِينَارٍ." [ضَعِيفٌ: "المشكاة" ١٣٧٤, "ضعيف أبي داود" ١٩٥-١٩٨]

1128 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Nuh bin Qais, dari saudaranya, dari Qatadah, dari Hasan, dari Samurah bin Jundab, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang dengan sengaja meninggalkan shalat Jum`at maka bersedekahlah sebanyak satu dinar[564]. Jika tidak punya maka dengan setengah dinar." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1374, Dhaif Abu Dawud, No. 195-198)**

Bab ke- 94

مَا جَاءَ فِي الصَّلَاةِ قَبْلَ الْجُمُعَةِ

Tentang Shalat Qabliyyah Jum`at

563 (الصُّبَّة) artinya sekawanan binatang ternak, baik kuda, unta, maupun kambing yang berjumlah sekitar dua puluh sampai tiga puluh ekor.

564 Satu dinar itu sama dengan harga 4,25 gram emas. *Penj.*

١١٢٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ مُبَشِّرِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ حَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَرْكَعُ مِنْ قَبْلِ الْجُمُعَةِ أَرْبَعًا لَا يَفْصِلُ فِي شَيْءٍ مِنْهُنَّ. [ضَعِيفٌ جِدًّا: "الأجوبة النافعة" ٣٢]

1129 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Yazid bin Abdu Rabbihi, dari Baqiyyah, dari Mubasyir bin Ubaid, dari Hajjaj bin Arthah, dari Athaiyyah al-Aufiy, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sebelum shalat Jum`at Nabi saw. melaksanakan shalat empat rakaat tanpa terputus (dengan salam)." **(Dhaif Sekali: "al-Ajwibah an-Naafi`ah" 32)**

Bab ke- 95

مَا جَاءَ فِي الصَّلَاةِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ

Tentang Shalat Sunnah Setelah Shalat Jum`at

١١٣٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ نَافِعٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ انْصَرَفَ فَصَلَّى سَجْدَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَصْنَعُ ذَلِكَ. [صحيح: الإرواء ٣/٩١, صحيح أبي داود ١٠٣٢ - ١٠٣٣ : ق]

1130 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Nafi`, dari Abdullah bin Umar meriwayatkan bahwa tatkala selesai shalat Jum`at ia beranjak pulang dan shalat dua rakaat di rumahnya. Lantas ia berkata, "Rasulullah saw. juga melakukan hal itu." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 3, hlm. 91, Shahih Abu Dawud 1032-1033: Muttafaq `alaih)**

١١٣١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ, أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ. [صحيح: الإرواء ٦٢٤, صحيح أبي داود ١٠٣٧ : ق]

1131 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan, dari Amr dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari ayahya, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. shalat dua rakaat setelah shalat Jum`at." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 624, Shahih Abu Dawud 1037: Muttafaq `alaih)**

١١٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا صَلَّيْتُمْ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَصَلُّوا أَرْبَعًا." [صحيح: الإرواء ٦٢٥, الأجوبة النافعة ٣٦, صحيح أبي داود ١٠٣٦ : م]

1132 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Sa`ib Salm bin Junadah, dari Abdullah bin Idris, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian hendak shalat setelah shalat Jum`at maka shalatlah empat rakaat." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 625, al-Ajwibah an-Nafii`ah 36, Shahih Abu Dawud 1036: Muslim)**

Bab ke- 96

مَا جَاءَ فِي الْحِلَقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ وَالِاحْتِبَاءِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ

Tentang Membuat Halaqah Sebelum Shalat Jum`at dan Duduk Ihtiba'[565] Saat Khatib Berkhutbah

565 Duduk sambil memeluk kedua lutut dan kedua punggung kaki diikat dengan serban atau yang lainnya. *Penj.*

Bab ke- 97

مَا جَاءَ فِي الأَذَانِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

Tentang Adzan pada Hari Jum`at

١١٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا قَالَ: حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ جَمِيعًا عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- نَهَى أَنْ يُحَلَّقَ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلاَةِ. [حسن: التعليق على ابن خزيمة ١٣٠٤ و ١٠٣٦ و ١٨١٦, صحيح أبي داود ٩٩١]

1133 - Dari Abu Kuraib, dari Hatim bin Isma`il. [Jalur lain] dari Muhammad bin Rumh, dari Ibnu Lahi`ah, dari Ibnu Ajlan, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, kakeknya meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. melarang membuat halaqah di masjid sebelum shalat Jum`at. **(Hasan: at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1304, 1036 dan 1816, Shahih Abu Dawud 991)**

١١٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ وَاقِدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنِ الاِحْتِبَاءِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ - يَعْنِي - وَالإِمَامُ يَخْطُبُ. [حسن: صحيح أبي داود ١٠١٧]

1134 - Dari Muhammad bin al-Mushaffa al-Himshiy, dari Baqiyyah, dari Abdullah bin Waqid, dari Muhammad bin Ajlan, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, kakeknya berkata, "Rasulullah melarang duduk ihtiba' pada hari Jum`at, yaitu saat imam sedang menyampaikan khutbah." **(Hasan: Shahih Abu Dawud 1017)**

١١٣٥ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ جَمِيعًا عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ, عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: مَا كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِلاَّ مُؤَذِّنٌ وَاحِدٌ فَإِذَا خَرَجَ أَذَّنَ وَإِذَا نَزَلَ أَقَامَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ كَذَلِكَ فَلَمَّا كَانَ عُثْمَانُ وَكَثُرَ النَّاسُ زَادَ النِّدَاءَ الثَّالِثَ عَلَى دَارٍ فِي السُّوقِ يُقَالُ لَهَا الزَّوْرَاءُ فَإِذَا خَرَجَ أَذَّنَ وَإِذَا نَزَلَ أَقَامَ. [صحيح: صحيح أبي داود ٩٩٨ و ٩٩٩, الأجوبة النافعة ص ٩ : خ]

1135 - Dari Yusuf bin Musa al-Qathan, dari Jarir. [Jalur lain] dari Abdullah bin Sa`id, dari Abu Khalid al-Ahmar, semuanya dari Muhammad bin Ishaq, dari Zuhriy, dari Sa'ib bin Yazid, ia berkata, "Rasulullah saw. tidak mempunyai muadzin kecuali satu orang. Jika beliau keluar maka muadzin akan mengumandangkan adzan, dan jika beliau turun dari mimbar muadzin akan mengumandangkan iqamat. Abu Bakar dan Umar juga sama, hanya mempunyai seorang muadzin. Kemudian, ketika masa Utsman jumlah penduduk semakin banyak dan ia menambahkan panggilan ketiga untuk rumah-rumah di dekat pasar yang biasa disebut *zauraa'*. Jika Utsman keluar maka muadzin akan mengumandangkan adzan dan jika ia turun dari mimbar maka muadzin qamat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 998 dan 999, al-Ajwibah an-Nafii'ah hal. 9: Bukhari)**

Bab ke- 98

مَا جَاءَ فِي اسْتِقْبَالِ الإِمَامِ وَهُوَ يَخْطُبُ

Menghadap ke Arah Imam Saat Ia Sedang Khutbah

١١٣٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ أَبَانَ بْنِ تَغْلِبَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ اسْتَقْبَلَهُ أَصْحَابُهُ بِوُجُوهِهِمْ. [صحيح: الصحيحة ٢٠٨٠]

1136 - Dari Muhammad bin Yahya, dari al-Haitsam bin Jamil, dari Ibnu Mubarak, dari Abaan bin Taghlab, dari Adiy bin Tsabit, ayahnya berkata, "Nabi saw. jika sedang berdiri di atas mimbar, para sahabat menghadapkan wajah mereka ke arah beliau (memperhatikan)." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2080)**

Bab ke- 99

مَا جَاءَ فِي السَّاعَةِ الَّتِي تُرْجَى فِي الْجُمُعَةِ

Waktu yang Diharapkan Terkabulkannya Doa di Hari Jum`at

١١٣٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لاَ يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا خَيْرًا إِلاَّ أَعْطَاهُ." وَقَلَّلَهَا بِيَدِهِ. [صحيح: صحيح الترغيب ٧٠٢ : ق]

1137 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya pada hari Jum`at terdapat waktu di mana jika seorang Muslim mendapatkannya saat sedang berdiri, shalat, dan meminta kebaikan kepada Allah, niscaya Dia akan memberikannya." Dan beliau menunjukkan isyarat dengan tangan beliau (bahwa waktu itu sebentar atau sedikit). **(Shahih: Shahihut Targhiib, No. 702: Muttafaq `alaih)**

١١٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ سَاعَةٌ مِنَ النَّهَارِ لاَ يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا الْعَبْدُ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَى سُؤْلَهُ" قِيلَ أَيُّ سَاعَةٍ قَالَ: "حِينَ تُقَامُ الصَّلاَةُ إِلَى الاِنْصِرَافِ مِنْهَا." [ضَعِيفٌ جِدًّا: "التعليق الرغيب" ١/٢٥٠-٢٥١, "ضَعِيفُ التَّرْغِيبِ" ٤٤٣, "صحيح الترغيب" ١/٢٩٧]

1138 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Khalid bin Makhlad, dari Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf al-Muzani, dari ayahnya, kakeknya berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Pada hari Jum`at siang hari, siapa pun yang meminta kepada Allah pasti akan dikabulkan permintaannya.'" Salah seorang bertanya, "Kapan tepatnya?" beliau menjawab, "Ketika didirikannya shalat sampai selesai." **(Dhaif Sekali: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 250-251, "Dhaifut Targhiib" 443, "Shahihut Targhiib" 1/297)**

١١٣٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ, عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلاَمٍ قَالَ: قُلْتُ وَرَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- جَالِسٌ:

إِنَّا لَنَجِدُ فِى كِتَابِ اللَّهِ فِى يَوْمِ الْجُمُعَةِ سَاعَةً لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُؤْمِنٌ يُصَلِّى يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا شَيْئًا إِلاَّ قَضَى لَهُ حَاجَتَهُ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَأَشَارَ إِلَىَّ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَوْ بَعْضُ سَاعَةٍ. فَقُلْتُ: صَدَقْتَ أَوْ بَعْضُ سَاعَةٍ. قُلْتُ أَىُّ سَاعَةٍ هِىَ؟ قَالَ: "هِىَ آخِرُ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ النَّهَارِ". قُلْتُ إِنَّهَا لَيْسَتْ سَاعَةَ صَلاَةٍ. قَالَ: "بَلَى إِنَّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ إِذَا صَلَّى ثُمَّ جَلَسَ لاَ يَحْبِسُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ فَهُوَ فِى صَلاَةٍ." [حسن صحيح: التعليق الرغيب ١/٢٥١, المشكاة ١٣٥٩]

1139 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Ibnu Abi Fudaik, dari adh-Dhahak bin Utsman, dari Abu Nadhr, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Salam, ia berkata, "Aku berkata saat Rasulullah saw. sedang duduk, 'Dalam Al-Qur'an kami menemukan ada satu waktu yang jika seorang Mukmin shalat dan meminta sesuatu kepada Allah pada waktu itu, niscaya Allah akan mengabulkan permintaannya.'" Abdullah berkata, "Rasulullah saw. memberi isyarat kepadaku akan sedikitnya waktu (bukan seluruhnya)." Lantas aku berkata, "Engkau benar, sedikit waktu." Dan aku bertanya, "Kapan waktu itu?" Beliau menjawab, "Waktu itu berada di penghujung siang." Aku berkata lagi, "Itu berarti bukan waktu shalat." Beliau menjawab, "Benar, dan jika seorang Mukmin setelah shalat lantas duduk menunggu datangnya waktu shalat lain, maka ia dianggap melakukan shalat." **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 251, Misykaatul Mashabiih, No. 1359)**

Bab ke- 100

مَا جَاءَ فِى اثْنَتَىْ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنَ السُّنَّةِ

Tentang Shalat Sunnah Dua Belas Rakaat

١١٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِى شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِىُّ عَنْ مُغِيرَةَ بْنِ زِيَادٍ عَنْ عَطَاءٍ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ ثَابَرَ عَلَى ثِنْتَىْ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنَ السُّنَّةِ بُنِىَ لَهُ بَيْتٌ فِى الْجَنَّةِ أَرْبَعٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ." [صحيح: التعليق الرغيب ١/٢٠١, صحيح الترغيب ٥٧٩]

1140 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ishaq bin Sulaiman ar-Raziy, dari Mughirah bin Ziyad, dari Atha', dari Aisyah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang membiasakan shalat sunnah dua belas rakaat maka akan dibangunkan sebuah istana di surga. Dua belas rakaat itu adalah empat rakaat sebelum shalat Zhuhur, dua rakaat setelah Zhuhur, dua rakaat setelah Maghrib, dua rakaat setelah Isya, dan dua rakaat sebelum Shubuh." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/201, Shahihut Targhiib 579)**

١١٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِى شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ, قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِى خَالِدٍ عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِى سُفْيَانَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِى سُفْيَانَ عَنِ النَّبِىِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "مَنْ صَلَّى فِى يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ثِنْتَىْ عَشْرَةَ سَجْدَةً بُنِىَ لَهُ بَيْتٌ فِى الْجَنَّةِ." [صحيح: التعليق أيضا, الصحيحة ٢٣٤٧, صحيح أبي داود ١١٣٦ : م]

1141 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Musayyab bin Rafi`, dari Anbasah bin Abu Sufyan, dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang shalat sunnah

sehari semalam sebanyak dua belas rakaat maka ia akan dibuatkan istana di surga." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2347, Shahih Abu Dawud 1136: Muslim)**

١١٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الأَصْبَهَانِيِّ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ - أَظُنُّهُ قَالَ - قَبْلَ الْعَصْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ - أَظُنُّهُ قَالَ - وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ." [ضَعِيفٌ: "التعليق الرغيب" ٢٠١/١, وهو صحيح بلفظ: "وأربع ركعات قبل الظهر": "الصحيحة" ٢٣٤٧]

1142 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Sulaiman bin al-Ashbahaniy, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang sehari semalam melakukan shalat sunnah sebanyak dua belas rakaat maka Allah akan membangunkar rumah baginya di surga. Dua belas rakaat itu adalah dua rakaat sebelum Shubuh, dua rakaat sebelum dan sesudah Zhuhur, dua rakaat sebelum Ashar, dua rakaat sebelum Maghrib, dan dua rakaat sesudah Isya." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 201, hadits ini shahih dengan redaksi: "empat rakaat sebelum zhuhur": Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2347)**

Bab ke- 101

مَا جَاءَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ

Shalat Dua Rakaat Sebelum Shubuh

١١٤٣ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا أَضَاءَ الْفَجْرُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. [صحيح: لكن المحفوظ عن ابن عمر عن حفصة: "التعليق على ابن ماجه" : م]

1143 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. jika datang cahaya Shubuh beliau shalat dua rakaat. **(Shahih: Tetapi hadits Mahfuzh dari Ibnu Umar adalah dari Hafsah: at-Ta`liiq ala Ibnu Majah: Muslim)**

١١٤٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ كَأَنَّ الأَذَانَ بِأُذُنَيْهِ. [صحيح: ق, وهو من تمام الحديث الآتي ١٣٣٥]

1144 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Hammad bin Zaid, dari Anas bin Sirin, dari Ibnu Umar ia berkata, "Rasulullah saw. shalat dua rakaat sebelum shalat Shubuh saat seolah suara adzan terdengar di telinga beliau." **(Shahih: Muttafaq `alaih: hadits ini lanjutan hadits No. 1335)**

١١٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ, عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا نُودِيَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ إِلَى الصَّلاَةِ. [صحيح: الروض ٢٩٨ : ق]

1145 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bn Sa`d, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, dari

Hafshah binti Umar, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. jika mendengar panggilan adzan Shubuh beliau shalat pendek dua rakaat sebelum melakukan shalat Shubuh." (**Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 298: Muttafaq `alaih**)

١١٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الأَسْوَدِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا تَوَضَّأَ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ. [صحيح: لكنه مختصر من رواية أخرى لمسلم فيها أن الركعتين هما سنة الفجر, وليستا سنة الوضوء, وقد أشار المؤلف إلى ذلك في الباب: الضعيفة ٤١٨١]

1146 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Abu Ishaq, dari al-Aswad, dari Aisyah, ia berkata, "Nabi saw. jika selesai wudhu, beliau shalat dua rakaat kemudian keluar ke masjid untuk shalat." (**Shahih: hadits ini ringkas. Riwayat Muslim menyebutkan bahwa shalat dua rakaat yang dilakukan rasulullah di rumah itu adalah shalat qabliyyah Shubuh dan bukan shalat sunnah wudhu. Pengarang telah menunjukkan hal itu dalam bab adh-Dha`iifah 4181**)

١١٤٧ - حَدَّثَنَا الْخَلِيلُ بْنُ عَمْرٍو أَبُو عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ, عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ عِنْدَ الإِقَامَةِ. [ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ]

1147 - Dari Khalil bin Amr Abu Amr, dari Syuraik, dari Abu Ishaq, dari Harits, dari Ali, ia berkata, "Nabi saw. melakukan shalat dua rakaat sebelum iqamat (dalam shalat Shubuh)." (**Sanadnya Dhaif**)

Bab ke- 102

مَا جَاءَ فِيمَا يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ

Surah yang Dibaca dalam Shalat Sunnah Dua Rakaat Sebelum Shubuh

١١٤٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ وَيَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَرَأَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ} وَ {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ} [صحيح: المشكاة ٨٥٢, صحيح أبي داود ١١٤٢ : م]

1148 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy dan Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Marwan bin Mu`awiyah, dari Yazid bin Kaisan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. dalam shalat sunnah sebelum Shubuh membaca surah al-Kaafirun dan surah al-Ikhlas. (**Shahih: Misykaatul Mashabiih, No. 852, Shahih Abu Dawud 1142: Muslim**)

١١٤٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبَادَةَ الْوَاسِطِيَّانِ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ مُجَاهِدٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَمَقْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- شَهْرًا فَكَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ} وَ {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ}. [صحيح: المشكاة ٢٦٨/١, الصحيحة ٣٣٢٨]

1149 - Dari Ahmad bin Sinan dan Muhammad bin Abadah al-Wasithiy, dari Abu Ahmad dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah

memperhatikan Nabi saw. selama sebulan dan aku mendapatkan bahwa beliau dalam shalat sunnah qabliyyah Shubuh membaca surah al-Kaafirun dan surah al-Ikhlas." (**Shahih: Misykaatul Mashaabiih 1/268, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 3328**)

١١٥٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ وَكَانَ يَقُولُ "نِعْمَ السُّورَتَانِ هُمَا يُقْرَأُ بِهِمَا فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ} وَ {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ}.

[صحيح: الصحيحة ٦٤٦]

1150 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun, dari Jurairiy, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, ia berkata, "Setelah shalat dua rakaat sebelum Shubuh Rasulullah saw. bersabda, 'Sebaik-baik surah yang dibaca ketika shalat dua rakaat qabliyyah Shubuh adalah surah al-Ikhlas dan surah al-Kaafiruun." (**Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah 646**)

Bab ke- 103

مَا جَاءَ فِي إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ صَلاَةَ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةُ

Setelah Iqamah Tidak Ada Shalat kecuali Shalat Wajib

١١٥١ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ الْقَاسِمِ (ح) وَحَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ أَبُو بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ صَلاَةَ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةُ." [صحيح: "الإرواء" (٤٩٧), "الروض" (١٠٥١)، "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٥٠), "الثمر المستطاب" : م]

1151 - Dari Mahmud bin Ghailan, dari Azhar bin Qasim. [Jalur lain] dari Bakar bin Khalaf Abu Bisyr, dari Rauh bin Ubadah, dari Zakariya bin Ishaq, dari Amr bin Dinar, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika telah dikumandangkan iqamah maka tidak ada shalat lain, kecuali shalat wajib." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil (497), ar-Raudhun Nadhiir (1051), Shahih Abu Dawud (1150), ats-Tsamarul Mustathaab: Muslim**)

١١٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عَاصِمٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَأَى رَجُلاً يُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ فَلَمَّا صَلَّى قَالَ لَهُ "بِأَيِّ صَلاَتَيْكَ اعْتَدَدْتَ ؟" [صحيح: "الروض" ٣٨٣, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١١٤٩: م]

1152 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah, dari Ashim, dari Abdullah bin Sarjis, ia meriwayatkan bahwa ketika sedang shalat Shubuh Rasulullah saw. melihat seorang lelaki yang datang dan melakukan shalat sunnah qabliyyah Shubuh dua rakaat. Kemudian, setelah shalat beliau menegur lelaki itu, "Shalat apa yang engkau tuju (dari rumah)?" (**Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 383, Shahih Abu Dawud 1149 : Muslim**)

١١٥٣ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ ابْنِ بُحَيْنَةَ؛ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِرَجُلٍ وَقَدْ أُقِيمَتْ

إِنِّي لَمْ أَكُنْ صَلَّيْتُ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَهَا فَصَلَّيْتُهُمَا. قَالَ: فَسَكَتَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١١٥١]

1154 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Numair, dari Sa`d bin Sa`id, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Qais bin Amr berkata, "Ketika melihat seorang lelaki yang melakukan shalat lagi dua rakaat setelah shalat Shubuh, Nabi saw. bertanya, 'Apakah shalat Shubuh itu dilakukan dua kali?'" Lelaki itu menjawab, "Tidak, tetapi saya tadi belum sempat melakukan shalat sunnah qabliyyah Shubuh dua rakaat. Jadi saya qadha setelah shalat Shubuh." Qais berkata, "Lantas Nabi saw. diam saja." (**Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 1151**)

١١٥٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَيَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- نَامَ عَنْ رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ فَقَضَاهُمَا بَعْدَ مَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ. [صحيح]

1155 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim dan Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Marwan bin Mu`awiyah, dari Yazid bin Kaisan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah tertidur dan terlewatkan shalat qabliyyah Shubuh dua rakaat. Kemudian, setelah matahari terbit beliau mengqadhanya. (**Shahih**)

Bab ke- 105

مَا جَاءَ فِي الأَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ

Shalat Sunnah Empat Rakaat Sebelum Zhuhur (Qabliyyah Zhuhur)

١١٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا

صَلاَةُ الصُّبْحِ وَهُوَ يُصَلِّي فَكَلَّمَهُ بِشَيْءٍ لاَ أَدْرِي مَا هُوَ فَلَمَّا انْصَرَفَ أَحَطْنَا بِهِ نَقُولُ لَهُ: مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: قَالَ لِي "يُوشِكُ أَحَدُكُمْ أَنْ يُصَلِّيَ الْفَجْرَ أَرْبَعًا." [صحيح: "الصحيحة" ٢٥٨٨: م]

1153 - Dari Abu Marwan Muhammad bin Utsman al-Utsmaniy, dari Ibrahim bin Sa`d, dari ayahnya, dari Hafsh bin Ashim, dari Abdullah bin Malik bin Buhainah, ia berkata, "Nabi saw. pernah melewati seorang lelaki yang shalat, padahal sudah iqamah. Lantas beliau berbicara kepadanya, namun aku tidak tahu apa yang beliau bicarakan. Kemudian, setelah selesai shalat kami menghentikan lelaki itu dan kami bertanya kepadanya, 'Tadi Rasulullah saw. bilang apa kepadamu?'" Lelaki itu menjawab, "Beliau bilang, 'Hampir saja salah seorang kalian melakukan shalat Shubuh empat rakaat.'" (**Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah:2588 Muslim**)

Bab ke- 104

مَا جَاءَ فِيمَنْ فَاتَتْهُ الرَّكْعَتَانِ قَبْلَ صَلاَةِ الْفَجْرِ مَتَى يَقْضِيهِمَا

Orang yang Terlewatkan Shalat Dua Rakaat Sebelum Shubuh (Qabliyyah Shubuh), Kapan Mengqadhanya?

١١٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ, عَنْ قَيْسِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَجُلاً يُصَلِّي بَعْدَ صَلاَةِ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَصَلاَةُ الصُّبْحِ مَرَّتَيْنِ." فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ:

جَرِيرٌ, عَنْ قَابُوسَ عَنْ أَبِيهِ [حُصَين بن جندب] قَالَ: أَرْسَلَ أَبِي إِلَى عَائِشَةَ أَيُّ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ أَحَبَّ إِلَيْهِ أَنْ يُوَاظِبَ عَلَيْهَا قَالَتْ كَانَ يُصَلِّي أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ يُطِيلُ فِيهِنَّ الْقِيَامَ وَيُحْسِنُ فِيهِنَّ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ. [ضَعِيفٌ]

1156 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Jarir, dari Qaabus, ia meriwayatkan dari ayahnya yang bernama Hushain bin Jundab, ia berkata, "Ayahku pernah mengutusku untuk bertanya kepada Aisyah mengenai shalat yang paling disukai dan dilakukan terus oleh Rasulullah saw., Aisyah menjawab, 'Rasulullah saw. selalu melakukan shalat empat rakaat sebelum Zhuhur. [dalam shalat itu, beliau] berdiri agak lama, memperbaiki ruku` dan sujud.'" **(Dhaif)**

١١٥٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ عُبَيْدَةَ بْنِ مُعَتِّبٍ الضَّبِّيِّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ سَهْمِ بْنِ مِنْجَابٍ عَنْ قَزَعَةَ عَنْ قَرْثَعٍ, عَنْ أَبِي أَيُّوبَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ لاَ يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِتَسْلِيمٍ وَقَالَ: "إِنَّ أَبْوَابَ السَّمَاءِ تُفْتَحُ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ." [صحيح: دون جملة "الفصل", "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١١٥٣, "المشكاة" ١١٦٨, "صحيح الترغيب" ٥٨٤, "تعليقي على ابن خزيمة" ١٢١٤, "مختصر الشمائل" ٢٤٩]

1157 - Dari Ali bin Muhammad dari Waki`, dari Ubaidah bin Mu`attib adh-Dhabbiy, dari Ibrahim, dari Sahm bin Minjab, dari Qaza`ah, dari Qartsa`, dari Abu Ayyub ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. shalat qabliyyah Zhuhur empat rakaat tanpa dipisahkan dengan salam setelah tergelincirnya matahari. Lantas beliau bersabda, "Pintu-pintu langit itu dibuka setelah tergelincirnya matahari." **(Shahih: selain kalimat, "dipisahkan", Shahih Abu Dawud 1153, Misykaatul Mashaabiih, No. 1168, Shahiihut Targhiib 584, Ta`liiqi ala Ibni Khuzaimah 1214, Mukhtashar asy-Syamaa'il 249)**

Bab ke- 106

مَنْ فَاتَتْهُ الأَرْبَعُ قَبْلَ الظُّهْرِ

Tentang Orang yang Terlewatkan Shalat Empat Rakaat Sebelum Zhuhur

١١٥٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَزَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ الْكُوفِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ عَنْ شُعْبَةَ, عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا فَاتَتْهُ الأَرْبَعُ قَبْلَ الظُّهْرِ صَلاَّهَا بَعْدَ الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الظُّهْرِ. [ضَعِيفٌ: "تمام المنة", "الضعيفة" ٤٢٠٨, والمعروف بلفظ: "بعدها" لم يذكر الركعتين]

1158 - Dari Muhammad bin Yahya, Zaid bin Akhzam, dari Muhammad bin Ma'mar, dari Musa bin Dawud al-Kufiy, dari Qais bin Rabi` dari Syu`bah, dari Khalid al-Hadza', dari Abdullah bin Syaqiq, dari Sayyidah Aisyah r.a., ia berkata, "Jika terlewatkan shalat sunnah empat rakaat sebelum Zhuhur, Rasulullah saw. mengqadha shalat itu setelah selesai shalat ba`diyyah Zhuhur dua rakaat." **(Dhaif: Tamaamul Minnah, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4208, Hadits Ma`ruf-nya dengan lafadz: "Setelahnya" tanpa menyebut "dua rakaat")**

Bab ke- 107

مَا جَاءَ فِيمَنْ فَاتَتْهُ الرَّكْعَتَانِ بَعْدَ الظُّهْرِ

Tentang Orang yang Terlewatkan Shalat Sunnah Dua Rakaat Setelah Zhuhur

١١٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: أَرْسَلَ مُعَاوِيَةُ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَانْطَلَقْتُ مَعَ الرَّسُولِ فَسَأَلَ أُمَّ سَلَمَةَ فَقَالَتْ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بَيْنَمَا هُوَ يَتَوَضَّأُ فِي بَيْتِي لِلظُّهْرِ وَكَانَ قَدْ بَعَثَ سَاعِيًا وَكَثُرَ عِنْدَهُ الْمُهَاجِرُونَ وَكَانَ قَدْ أَهَمَّهُ شَأْنُهُمْ إِذْ ضُرِبَ الْبَابُ فَخَرَجَ إِلَيْهِ فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ جَلَسَ يَقْسِمُ مَا جَاءَ بِهِ. قَالَتْ فَلَمْ يَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى الْعَصْرِ. ثُمَّ دَخَلَ مَنْزِلِي فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ: "أَشْغَلَنِي أَمْرُ السَّاعِي أَنْ أُصَلِّيَهُمَا بَعْدَ الظُّهْرِ فَصَلَّيْتُهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ." [منكر: "صحيح أبي داود" ١١٥٥, وفيه ما يغنى عن هذا]

1159 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Idris, dari Yazid bin Abi Ziyad, dari Abdillah bin Harits, ia berkata, "Mu`awiyah pernah mengutus seseorang menemui Ummi Salamah bersamaku. Ketika utusan itu bertanya (sesuatu), Umi salamah menjawab, 'Rasulullah saw. saat wudhu di rumahku, beliau telah mengutus seorang petugas sedekah. Waktu itu kaum Muhajirin sudah banyak berkumpul dan beliau sibuk memikirkan mereka. Tiba-tiba pintu rumah beliau diketuk dan beliau pun keluar menunaikan shalat Zhuhur. Setelah itu beliau duduk membagi-bagikan hasil sedekah.'" Ummu Salamah berkata, "Rasulullah saw. masih terus membagi-bagikan (harta sedekah) sampai masuk waktu Ashar. Kemudian beliau masuk rumahku dan shalat dua rakaat. Lantas beliau bersabda, 'Aku sibuk dengan urusan pembagian sedekah dan tidak sempat shalat dua rakaat setelah Zhuhur. Jadi aku mengqadha shalat itu setelah Ashar.'" **(Munkar: Shahih Abu Dawud, No. 1155, di situ ada hadits yang mencukupi dari ini)**

Bab ke- 108

مَا جَاءَ فِيمَنْ صَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا وَبَعْدَهَا أَرْبَعًا

Tentang Orang yang Shalat Qabliyyah Zhuhur Empat Rakaat dan Ba`diyyah Zhuhur Empat Rakaat

١١٦٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الشَّعَيْثِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ؛ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "مَنْ صَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا وَبَعْدَهَا أَرْبَعًا حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ." [صحيح: "المشكاة" ١١٦٧, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١١٥٢, "التعليق الرغيب" ٢٠٢/١]

1160 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun, dari Muhammad bin Abdullah asy-Sya`biy, dari ayahnya, dari Anbasah bin Abu Sufyan, dari Ummi Habibih ia meriwayatkan dari Nabi saw., bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang shalat qabliyyah Zhuhur empat rakaat dan ba`diyyah Zhuhur empat rakaat maka Allah mengharamkannya masuk neraka." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih 1167, Shahih Abu Dawud 1152, at-Ta`liiq ar-Raghiib 1/202)**

Bab ke- 109

مَا جَاءَ فِيمَا يُسْتَحَبُّ مِنَ التَّطَوُّعِ بِالنَّهَارِ

Tentang Shalat-shalat Sunnah Pada Siang Hari

١١٦١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَأَبِي وَإِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ, عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ السَّلُولِيِّ قَالَ سَأَلْنَا عَلِيًّا عَنْ تَطَوُّعِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِالنَّهَارِ فَقَالَ: إِنَّكُمْ لاَ تُطِيقُونَهُ فَقُلْنَا أَخْبِرْنَا بِهِ نَأْخُذْ مِنْهُ مَا اسْتَطَعْنَا. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ يُمْهِلُ حَتَّى إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَاهُنَا - يَعْنِي مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ - بِمِقْدَارِهَا مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ مِنْ هَا هُنَا - يَعْنِي مِنْ قِبَلِ الْمَغْرِبِ - قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ يُمْهِلُ حَتَّى إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَا هُنَا - يَعْنِي مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ - مِقْدَارَهَا مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ مِنْ هَا هُنَا قَامَ فَصَلَّى أَرْبَعًا وَأَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَأَرْبَعًا قَبْلَ الْعَصْرِ يَفْصِلُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ بِالتَّسْلِيمِ عَلَى الْمَلاَئِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُؤْمِنِينَ. قَالَ عَلِيٌّ فَتِلْكَ سِتَّ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعُ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِالنَّهَارِ وَقَلَّ مَنْ يُدَاوِمُ عَلَيْهَا. [حسن: "المشكاة" ١١٧١, "الروض" ٦٩١, "التعليق على ابن خزيمة" ١٢١١ و ١٢٣٢, "تخريج المختارة" ٤٨٩ - ٤٩٠, "الصحيحة" ٢٣٧, "مختصر الشمائل" ٢٤٣]

1161 - Dari Ali bin Muhammad dari Waki`, dari Sufyan dan Israil, dari Abu Ishaq, dari Ashim bin Dhamrah as-Saluli berkata, "Kami pernah bertanya kepada Ali mengenai shalat-shalat sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. pada siang hari. Ali menjawab, 'Kalian tidak akan kuat mengikuti beliau.'" Kami berkata, "Beritahulah agar kami bisa melakukannya sesuai dengan kemampuan kami." Ali berkata, "Rasulullah saw. jika shalat Shubuh beliau mengakhirkan sampai matahari dari sini—maksudnya dari arah timur— dengan kadar matahari shalat Ashar dari sini—maksudnya dari arah barat. Setelah itu beliau shalat dua rakaat. Lantas beliau mengakhirkan sampai kadar matahari di sini—maksudnya dari arah timur—dengan kadar matahari saat shalat Zhuhur dari sini dan beliau shalat empat rakaat. Kemudian, empat rakaat saat matahari tergelincir dan dua rakaat setelahnya. Dan empat rakaat sebelum Ashar tiap dua rakaatnya dipisahkan dengan salam kepada para Malaikat al-Muqarrabin, para Nabi, dan para pengikutnya, yaitu kaum Muslimin dan Mukminin." Ali berkata, "Jumlah shalat sunnah yang dilakukan Rasulullah di siang hari semuanya enam belas rakaat, dan jarang orang yang bisa istiqamah menjalankannya." **(Hasan: Misykaatul Mashaabiih 1171, ar-Raudhun Nadhiir 691, at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah, No. 1211 dan 1232, Takhriijul Mukhtaarah 489 - 490, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah 237, Mukhtashar Syamaa'il 243)**

Bab ke- 110

مَا جَاءَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ

Tentang Shalat Qabliyyah Maghrib Dua Rakaat

١١٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ وَوَكِيعٌ عَنْ كَهْمَسٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ

١١٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ وَوَكِيعٌ, عَنْ كَهْمَسٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ, قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ." قَالَهَا ثَلاَثًا قَالَ فِي الثَّالِثَةِ "لِمَنْ شَاءَ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١١٦٣: ق]

1162 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Usamah dan Waki`, dari Kahmas, Abdullah bin Buraidah, dari Abdullah bin Mughafal, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Setiap antara adzan dan iqamat disunnahkan untuk shalat." Beliau mengulangnya sampai tiga kali, dan yang ketiga beliau menambahkan, "Bagi orang yang ingin melakukannya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1163: Muttafaq `alaih)**

١١٦٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: إِنْ كَانَ الْمُؤَذِّنُ لَيُؤَذِّنُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَيُرَى أَنَّهَا الإِقَامَةُ مِنْ كَثْرَةِ مَنْ يَقُومُ فَيُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١١٦٢: م نحوه]

1163 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Ali bin Zaid bin Jud`an, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pada masa Rasulullah saw, jika muadzin mengumandangkan adzan maka akan terlihat seperti iqamat karena banyaknya orang yang melakukan shalat sunnah qabliyyah Maghrib dua rakaat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 1162: Muslim. Dengan redaksi yang sama)**

Bab ke- 111

مَا جَاءَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ

Tentang Shalat Sunnah Ba`diyyah Maghrib Dua Rakaat

١١٦٤ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي الْمَغْرِبَ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١١٣٧: م]

1164 - Dari Ya`qub bin Ibrahim ad-Dauraqiy, dari Husyaim, dari Khalid al-Hadza', dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, ia berkata, "Nabi saw. pernah shalat Maghrib lantas pulang ke rumahku dan shalat dua rakaat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1137: Muslim)**

١١٦٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ الضَّحَّاكِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ, عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ فِي مَسْجِدِنَا ثُمَّ قَالَ: "ارْكَعُوا هَاتَيْنِ الرَّكْعَتَيْنِ فِي بُيُوتِكُمْ." [حسن: "التعليق على ابن خزيمة" ١٢٠٠ و ١٢٠١, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١١٧٦]

1165 - Dari Abdul Wahab bin adh-Dhahak, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, dari Rafi` bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mendatangi kami di Bani Asyhal. Setelah melakukan shalat Maghrib bersama di masjid, beliau bersabda, 'Shalatlah dua rakaat di rumah kalian masing-masing." **(Hasan: at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah, 1200 dan 1201, Shahih Abu Dawud 1176)**

الْيَمَامِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ سِتَّ رَكَعَاتٍ لَمْ يَتَكَلَّمْ بَيْنَهُنَّ بِسُوءٍ عُدِلْنَ لَهُ بِعِبَادَةِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً." [ضعيف جدا: "الروض النضير" ٧١٩, "التعليق الرغيب" ١/٢٠٤, "الضعيفة" ٤٦٩, وسيأتي ١٣٩٢]

1167 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abul Husain al-Ukaliy, dari Umar bin Abu Khats`am al-Yamamiy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf, dari Abu Hurairah r.a., ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah bersabda, "Siapa saja yang melakukan shalat sunnah enam rakaat setelah Maghrib, tanpa diselingi dengan ucapan jelek, maka pahala shalatnya akan disamakan dengan pahala ibadah selama dua belas tahun." **(Dhaif Sekali: ar-Raudhun Nadhiir, No. 719, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 204, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 469, dan akan ada lagi pada nomor 1392)**

Bab ke- 114

مَا جَاءَ فِي الْوِتْرِ

Tentang Shalat Witir

١١٦٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَاشِدٍ الزَّوْفِيِّ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُرَّةَ الزَّوْفِيِّ, عَنْ خَارِجَةَ بْنِ حُذَافَةَ الْعَدَوِيِّ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: "إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَمَدَّكُمْ[566] بِصَلَاةٍ هِيَ خَيْرٌ لَكُمْ مِنْ حُمُرِ النَّعَمِ الْوِتْرُ

566 Dalam kitab aslinya tertulis (أَمَرَكُمْ) artinya memerintahkan

Bab ke- 112

مَا يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ

Surah yang Dibaca dalam Shalat Sunnah Dua Rakaat Ba`diyyah Maghrib

١١٦٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَاقِدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَبَّرِ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زِرٍّ وَأَبِي وَائِلٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ} وَ {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ}." [صحيح لغيره: "المشكاة" ٨٥١, "الصحيحة" ٣٣٢٨]

1166 - Dari Ahmad bin Azhar, dari Abdurrahman bin Waqid. [Jalur lain] dari Muhammad bin Mu'amal bin ash-Shabbah, dari Badal bin Mujabbar, dari Abdul Malik bin Walid, dari Ashim bin Bahdalah, dari Zirrin dan Abu Wa'il, dari Abdullah bin Mas`ud meriwayatkan bahwa Nabi saw. dalam shalat sunnah dua rakaat ba`diyyah Maghrib membaca surah al-Kaafiruun dan surah al-Ikhlas. **(Shahih Lighairihi: Misykaatul Mashaabiih, No. 851, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 3328)**

Bab ke- 113

مَا جَاءَ فِي السِّتِّ رَكَعَاتٍ بَعْدَ الْمَغْرِبِ

Tentang Shalat Enam Rakaat Setelah Maghrib

١١٦٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ الْعُكْلِيُّ, قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ أَبِي خَثْعَمٍ

وعند (ق) منه: "إن الله وتر"]

1169 - Dari Ali bin Muhammad dan Muhammad bin ash-Shabbah, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Abu Ishaq, dari Ashim bin Dhamrah as-Saluliy, dari Ali bin Abi Thalib ia berkata, "Shalat witir itu tidak seperti shalat yang wajib yang selalu kalian laksanakan, tetapi Rasulullah saw. selalu menjalankan shalat witir dan beliau bersabda, 'Wahai ahli Qur'an! Lakukanlah shalat witir karena Allah itu Esa dan menyukai orang yang melakukan shalat witir.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1274, Shahihut Targhiib 590 dan 593, Ta'liiqi ala ibni Khuzaimah 1067, Takhriijul Mukhtaarah 479 - 486, dan dalam (Bukhari Muslim) redaksinya, "Innallaha witrun")**

١١٧٠ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ الأَبَّارُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ فَأَوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ." فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ مَا يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-؟ قَالَ: "لَيْسَ لَكَ وَلاَ لأَصْحَابِكَ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١٢٧٥]

1170 - Dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Abu Hafsh al-Abbar, dari A`masy, dari Amr bin Murrah, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas`ud, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Allah itu satu dan Dia menyukai orang yang melakukan shalat witir maka lakukanlah shalat witir, wahai ahli Qur`an!" Seorang baduwi bertanya, "Apa yang disabdakan Rasulullah saw.?" Abdullah bin Mas`ud menjawab, "(Sabda Rasul ditujukan) bukan untukmu dan juga bukan untuk para sahabatmu." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 1275)**

جَعَلَهُ اللَّهُ لَكُمْ فِيمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْعِشَاءِ إِلَى أَنْ يَطْلُعَ الْفَجْرُ." [صحيح: دون قوله: "لهي خير لكم من حمر النعم": "الإرواء" ٤٢٣, "الصحيحة" ١٠٨ و ١١٤١, "ضعيف أبي داود" ٢٥٥]

1168 - Dari Muhammad bin Rumh al-Mishriy, dari Laits bin Sa`d, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdullah bin Rasyid az-Zaufiy, dari Abdullah bin Abu Murrah az-Zauriy, dari Kharijah bin Hudzafah al-Adawiy, ia berkata, "Nabi saw. pernah keluar menemui kami dan bersabda, 'Allah telah menolong kalian dengan perintah shalat yang lebih baik dari harta yang paling berharga sekalipun, yaitu shalat witir. Allah menetapkan waktu shalat witir bagi kalian antara ba`da shalat Isya sampai menjelang fajar.'" **(Shahih: selain ucapan, "lebih baik dari harta yang paling berharga", Irwaa'ul Ghaliil 423, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 108 dan 1141, Dhaif Abu Dawud 255)**

١١٦٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ السَّلُولِيِّ قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ : إِنَّ الْوِتْرَ لَيْسَ بِحَتْمٍ وَلاَ كَصَلاَتِكُمُ الْمَكْتُوبَةِ وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَوْتَرَ. ثُمَّ قَالَ: "يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ أَوْتِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ وِتْرٌ[٥٦٧] يُحِبُّ الْوِتْرَ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١٢٧٤, "صحيح الترغيب" ٥٩٠ و ٥٩٣, "تعليقي على ابن خزيمة ١٠٦٧, "تخريج المختارة" ٤٧٩ - ٤٨٦,

kepada kalian.

567 Kalimat إِنَّ اللهَ وِتْرٌ maksudnya Allah itu Zat, sifat, dan perbuatan-Nya satu, tiada yang menyamai ataupun menandingi-Nya karena tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya dan Dia Maha Mendengar dan Maha Melihat.

Bab ke- 115

مَا جَاءَ فِيمَا يُقْرَأُ فِي الْوِتْرِ

Surah yang Dibaca dalam Shalat Witir

١١٧١ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ الأَبَّارُ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ طَلْحَةَ وَزُبَيْدٍ عَنْ ذَرٍّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُوتِرُ بِ {سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى} وَ {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ} وَ {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ}. [صحيح: "صحيح أبي داود" ١٢٧٩, "صفة الصلاة"]

1171 - Dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Abu Hafsh al-Abbar, dari A`masy, dari Thalhah dan Zubaid, dari Dzarr, dari Sa`id bin Abdurrahman bin Abzay, dari ayahnya, dari Ubay bin Ka`b, ia berkata, "Rasulullah saw. dalam shalat witir membaca surah al-A`la, surah al-Kaafiruun, dan surah al-Ikhlas." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1279, Shifatus Shalat)**

١١٧٢ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُوتِرُ بِ {سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى} وَ {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ} وَ {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ}. [صحيح: "الروض النضير" ٤٤٢, "صفة الصلاة"، "التراويح" ١١٣]

1172 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Abu Ahmad, dari Yunus bin Abu Ishaq, dari ayahnya, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. dalam shalat witir membaca surah al-A`la, surah al-Kaafiruun, dan surah al-Ikhlas." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 442, Shifatus Shalat, at-Taraawih 113)**

١١٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَأَبُو يُوسُفَ الرَّقِّيُّ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الصَّيْدَلَانِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: سَأَلْنَا عَائِشَةَ بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ يُوتِرُ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى بِ {سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى} وَفِي الثَّانِيَةِ {قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ} وَفِي الثَّالِثَةِ {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ} وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ. [صحيح: "صحيح أبي داود" ١٢٨٠, "المشكاة" ١٢٦٩]

1173 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah dan Abu Yusuf ar-Raqqiy Muhammad bin Ahmad ash-Shaidalaniy, dari Muhammad bin Salamah, dari Khushaif, dari Abdul Aziz bin Juraij, ia berkata, "Kami pernah bertanya kepada Aisyah, 'Surah apa yang dibaca Rasulullah saw. ketika shalat witir?'" Ia menjawab, "Rasulullah saw. ketika shalat witir pada rakaat pertama membaca surah al-A`laa. Rakaat kedua beliau membaca surah al-Kaafiruun, dan pada rakaat ketiga beliau membaca surah al-Ikhlas dan Mu`awwizatain (al-Falaq dan an-Naas)." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1280, Misykaatul Mashaabiih, No. 1269)**

Bab ke- 116

مَا جَاءَ فِي الْوِتْرِ بِرَكْعَةٍ

Tentang Shalat Witir Satu Rakaat

١١٧٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ

مَثْنَى مَثْنَى وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ. [صحيح: ق]

1174 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Hammad bin Zaid, dari Anas bin Sirin, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah saw. shalat malam dua rakaat-dua rakaat dan shalat witir satu rakaat." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

١١٧٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى وَالْوِتْرُ رَكْعَةٌ" قُلْتُ[٥٦٨] أَرَأَيْتَ إِنْ غَلَبَتْنِي عَيْنِي أَرَأَيْتَ إِنْ نِمْتُ؟ قَالَ اجْعَلْ أَرَأَيْتَ عِنْدَ ذَلِكَ النَّجْمِ. فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا السِّمَاكُ[٥٦٩] ثُمَّ أَعَادَ فَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى وَالْوِتْرُ رَكْعَةٌ قَبْلَ الصُّبْحِ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١١٩٧: ق المرفوع فقط وسيأتي ١٣٣٦, ١٣٣٧]

1175 - Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Abdul Wahid bin Ziyad, dari Ashim, dari Abu Mijlaz, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Rakaat shalat malam itu dua-dua, sedangkan witir itu satu rakaat sebelum datang waktu Shubuh." Aku bertanya, "Bagaimana jika aku ngantuk dan tertidur?" Ibnu Umar berkata, "Coba perhatikan bintang di atas!" Lantas saat aku memandang ke langit ternyata ada dua bintang. Setelah itu Ibnu Umar berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Shalat malam itu dua-dua, sedangkan witir itu satu rakaat sebelum Shubuh.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1197: Muttafaq `alaih yang marfu' dan akan ada pada nomor 1336, 1337)**

١١٧٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُطَّلِبُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ رَجُلٌ فَقَالَ كَيْفَ أُوتِرُ قَالَ أَوْتِرْ بِوَاحِدَةٍ. قَالَ إِنِّي أَخْشَى أَنْ يَقُولَ النَّاسُ الْبُتَيْرَاءُ فَقَالَ: سُنَّةُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ. يُرِيدُ هَذِهِ سُنَّةُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. [ضعيف]

1176 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari al-Auza`iy, dari Muthalib bin Abdullah r.a., ia berkata, "Ibnu Umar pernah ditanya oleh seorang lelaki, 'Bagaimana cara shalat witir?'" Ia menjawab, "Witirlah satu rakaat." Lelaki itu berkata, "(Kalau witir hanya satu rakaat) aku takut orang-orang akan bilang bahwa aku memotong shalat." Ibnu Abbas berkata, "Ini sunnah Allah dan Rasul-Nya." **(Dhaif)**

١١٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُسَلِّمُ فِي كُلِّ ثِنْتَيْنِ وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ. [صحيح الإسناد]

1177 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syababah, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Zuhriy, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. selalu salam setiap dua rakaat dan melakukan shalat witir satu rakaat." **(Shahihul Isnad)**

Bab ke- 117

مَا جَاءَ فِي الْقُنُوتِ فِي الْوِتْرِ

Membaca Doa Qunut dalam Shalat Witir

568 Abu Bakar salah seorang perawi dari Ibnu Umar.

569 (السِّمَاك) dalam kitab as-Sihah artinya dua bintang; bintang spica, peredaran bulan, dan bintang arcturus, tidak punya tempat edaran.

قَالَ: حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عَمْرٍو الْفَزَارِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ الْمَخْزُومِيِّ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ. أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَقُولُ فِي آخِرِ وِتْرِهِ "اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سُخْطِكَ وَأَعُوذُ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ." [صحيح: "الإرواء" ٤٣٠, "المشكاة" ١٢٧٦, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٨٢٣]

1179 - Dari Abu Umar Hafsh bin Amr, dari Bahz bin Asad, dari Hammad bin Salamah, dari Hisyam bin Amr al-Fazariy, dari Abdurrahman bin Harits bin Hisyam al-Makhzumiy, dari Ali bin Abi Thalib, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. dalam rakaat terakhir shalat witir beliau berdoa, "Ya Allah aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari murka-Mu, dan aku berlindung dengan maaf-Mu dari siksa-Mu, dan aku berlindung kepada sifat keindahan-Mu dari sifat keagungan-Mu. Aku tidak mampu mengucapkan pujian kepada-Mu sebagaimana Engkau memuji diri-Mu sendiri." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 430, Misykaatul Mashaabiih, No. 1276, Shahih Abu Dawud 823**)

Bab ke- 118

مَنْ كَانَ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي الْقُنُوتِ

Orang yang Tidak Mengangkat Kedua Tangan Saat Doa Qunut

١١٨٠ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ

١١٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ, عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: عَلَّمَنِي جَدِّي رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي قُنُوتِ الْوِتْرِ: "اللَّهُمَّ عَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ وَاهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ إِنَّكَ تَقْضِي وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ إِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ سُبْحَانَكَ رَبَّنَا تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ." [صحيح: "الإرواء" ٤٢٩, "المشكاة" ١٢٧٣, "التعليق على ابن خزيمة" ١٠٩٥, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١٢٨١]

1178 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syarik, dari Abu Ishaq, dari Buraid bin Abu Maryam, dari Abul Haura', dari Hasan bin Ali, ia berkata, "Kakekku, Rasulullah saw., mengajarkanku doa Qunut untuk dibaca saat shalat witir. Doa itu (seperti ini), 'Ya Allah, ampunilah aku agar termasuk dalam orang-orang yang Engkau ampuni, dan jagalah urusanku agar aku termasuk orang-orang yang urusannya Engkau jaga, dan berilah aku petunjuk agar aku termasuk orang-orang yang Engkau beri petunjuk, dan peliharalah diriku dari kejelekan perbuatan yang telah Engkau tetapkan, dan berkahilah sesuatu yang telah Engkau berikan kepadaku karena Engkaulah yang memutuskan dan tiada yang mampu memutuskan kepada-Mu. Juga karena tidak hina orang yang Engkau jaga. Mahasuci lagi Mahaagung Engkau Ya Rabb.'" (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 429, Misykaatul Mashaabiih, No. 1273, at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1095, Shahih Abu Dawud, No. 1281**)

١١٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ

دُعَائِهِ إِلاَّ عِنْدَ الاِسْتِسْقَاءِ فَإِنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١٠٦١: ق]

1180 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Yazid bin Zurai`, dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. setiap berdoa tidak mengangkat kedua tangan beliau, kecuali ketika shalat istisqa', (beliau mengangkat tangan beliau) sampai terlihat warna putih kulit ketiak beliau. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1061: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 119

مَنْ رَفَعَ يَدَيْهِ فِي الدُّعَاءِ وَمَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ

Tentang Mengangkat Kedua Tangan dalam Berdoa dan Mengusapkan Keduanya ke Wajah

١١٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَائِذُ بْنُ حَبِيبٍ, عَنْ صَالِحِ بْنِ حَسَّانَ الأَنْصَارِيِّ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا دَعَوْتَ اللَّهَ فَادْعُ بِبَاطِنِ كَفَّيْكَ وَلاَ تَدْعُ بِظُهُورِهِمَا فَإِذَا فَرَغْتَ فَامْسَحْ بِهِمَا وَجْهَكَ." [ضعيف: "الإرواء" ٤٣٤, "الصحيحة" ٥٩٥]

1181 - Dari Abu Kuraib dan Muhammad bin ash-Shabbah, dari Aidz bin Habib, dari Shalih bin Hassan al-Anshariy, dari Muhammad bin K`ab al-Qurazhiy, dari Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Jika engkau berdoa kepada Allah maka berdoalah dengan telapak tangan terbuka dan jangan berdoa dengan punggung telapak tangan. Lalu jika selesai, usapkanlah kedua tangan itu ke wajahmu.'" **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 434, Silsilaatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 595)**

Bab ke- 120

مَا جَاءَ فِي الْقُنُوتِ قَبْلَ الرُّكُوعِ وَبَعْدَهُ

Doa Qunut Sebelum Ruku dan Setelahnya

١١٨٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ, عَنْ سُفْيَانَ, عَنْ زُبَيْدٍ الْيَامِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُوتِرُ فَيَقْنُتُ قَبْلَ الرُّكُوعِ. [صحيح: "الإرواء" ٤٢٦]

1182 - Dari Ali bin Maimun ar-Raqiyy, dari Makhlad bin Yazid, dari Sufyan, dari Zubaid al-Yamiy, dari Sa`id bin Abdurrahman bin Abzay dari ayahnya, dari Ubay bin Ka`b, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. shalat witir dan membaca doa qunut sebelum ruku`. **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 426)**

١١٨٣ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْقُنُوتِ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ فَقَالَ كُنَّا نَقْنُتُ قَبْلَ الرُّكُوعِ وَبَعْدَهُ. [صحيح: "الإرواء" ١٦٠/٢, "المشكاة" ١٢٩٤]

1183 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Sahl bin Yusuf, dari Humaid, dari Anas bin Malik ketika ditanya mengenai doa qunut dalam shalat Shubuh, ia menjawab, "Kami membaca doa qunut sebelum ruku` dan setelahnya." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 160, Misykaatul Mashaabiih, No. 1294)**

١١٨٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ, عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: سَأَلْتُ

أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ الْقُنُوتِ فَقَالَ قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بَعْدَ الرُّكُوعِ. [صحيح: المصدر نفسه ٢/ ١٦٠, "المشكاة" أيضا: ق]

1184 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abdul Wahab, dari Ayyub, dari Muhammad, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik mengenai doa qunut dan ia menjawab, 'Rasulullah saw. membaca doa qunut setelah ruku.'" **(Shahih: Sumber yang sama 2/160, Misykaatul Mashaabiih : Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 121

مَا جَاءَ فِي الْوِتْرِ آخِرَ اللَّيْلِ

Shalat Witir di Akhir Malam

١١٨٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ وَثَّابٍ, عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَتْ مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ مِنْ أَوَّلِهِ وَأَوْسَطِهِ وَانْتَهَى وِتْرُهُ حِينَ مَاتَ فِي السَّحَرِ. [صحيح: "الروض" ١٠٢٥, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١٢٨٩ : ق]

1185 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Abu Hushain, dari Yahya bin Watsab, dari Masruq, ia berkata, "Aku pernah bertanya Aisyah mengenai shalat witir yang dilakukan Rasulullah saw., dan ia menjawab, 'Setiap malam beliau shalat witir, dari awal malam, pertengahan, dan terakhir shalat witir beliau--ketika hampir wafat--saat waktu sahur.'" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 1025, Shahih Abu Dawud 1289 : Muttafaq `alaih)**

١١٨٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مِنْ أَوَّلِهِ وَأَوْسَطِهِ وَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى السَّحَرِ. [حسن صحيح: "الروض" أيضا]

1186 - Dari Ali bin Muhammad dari Waki`. [Jalur lain] Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Abu Ishaq, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali, ia berkata, "Setiap malam Rasulullah saw. melakukan shalat witir dari awal, pertengahan, dan paling akhir witir beliau pada waktu sahur." **(Hasan Shahih: ar-Raudhun Nadhiir)**

١١٨٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي غَنِيَّةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ, عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "مَنْ خَافَ مِنْكُمْ أَنْ لاَ يَسْتَيْقِظَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ ثُمَّ لِيَرْقُدْ وَمَنْ طَمِعَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَيْقِظَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَإِنَّ قِرَاءَةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَحْضُورَةٌ وَذَلِكَ أَفْضَلُ." [صحيح: "الروض" أيضا, "الصحيحة" ٢٦١٠: م]

1187 - Dari Abdullah bin Sa`id, dari Ibnu Abi Ghaniyyah, dari A`masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang takut tidak bisa bangun di akhir malam maka witirlah di awal malam lantas tidur. Akan tetapi, di antara kalian yang ingin bangun di akhir malam maka witirnya di akhir malam karena membaca Qur`an di akhir malam itu dihadiri oleh para malaikat dan itu lebih afdhal." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2610: Muslim)**

Bab ke- 122

مَنْ نَامَ عَنْ وِتْرٍ أَوْ نَسِيَهُ.

Orang yang Tertidur atau Lupa Tidak Shalat Witir

١١٨٨ - حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمَدِينِيُّ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ نَامَ عَنِ الْوِتْرِ أَوْ نَسِيَهُ فَلْيُصَلِّ إِذَا أَصْبَحَ أَوْ ذَكَرَهُ." [صحيح: "تخريج المشكاة" ١٢٦٨ و ١٢٧٩, "الإرواء" ٢/١٥٣]

1188 - Dari Abu Mush`ab Ahmad bin Abu Bakar al-Madiniy dan Suwaid bin Sa`id, dari Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Sa`id, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang tertidur atau lupa tidak shalat witir maka ia boleh shalat witir saat bangun atau ingat." **(Shahih: Takhriijul Misykaah 1268 dan 1279, Irwaa'ul Ghaliil 2/153)**

١١٨٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَأَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَوْتِرُوا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا." [صحيح: "الإرواء" ٤٢٢: م]

1189 - Dari Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin Azhar, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa`id, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Lakukanlah shalat witir sebelum terbit fajar." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 422: Muslim)**

Bab ke- 123

مَا جَاءَ فِي الْوِتْرِ بِثَلاَثٍ وَخَمْسٍ وَسَبْعٍ وَتِسْعٍ

Jumlah Rakaat dalam Shalat Witir, Tiga, Lima, Tujuh, dan Sembilan

١١٩٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفِرْيَابِيُّ, عَنِ الأَوْزَاعِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ, عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "الْوِتْرُ حَقٌّ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُوتِرْ بِخَمْسٍ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُوتِرْ بِثَلاَثٍ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُوتِرْ بِوَاحِدَةٍ." [صحيح: "المشكاة" ١٢٦٥, "صلاة التراويح", "صحيح أبي داود" ١٢٧٨]

1190 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari al-Firyabiy, dari Auza`iy, dari Zuhriy, dari Atha' bin Yazid al-Laitsiy, dari Abu Ayyub al-Anshariy, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Witir itu hak, maka siapa yang ingin shalat witir, shalatlah lima rakaat, atau tiga, atau satu rakaat." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 1265, Shalaatut Tarawih, Shahih Abu Dawud 1278)**

١١٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى, عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ قُلْتُ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْتِنِي عَنْ وِتْرِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. قَالَتْ كُنَّا نُعِدُّ لَهُ سِوَاكَهُ وَطَهُورَهُ، فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ فِيمَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَيَتَسَوَّكُ وَيَتَوَضَّأُ ثُمَّ يُصَلِّي تِسْعَ رَكَعَاتٍ لاَ يَجْلِسُ فِيهَا إِلاَّ عِنْدَ الثَّامِنَةِ، فَيَدْعُو رَبَّهُ فَيَذْكُرُ اللَّهَ وَيَحْمَدُهُ وَيَدْعُوهُ ثُمَّ يَنْهَضُ وَلاَ يُسَلِّمُ ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي

اللَّه -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُوتِرُ بِسَبْعٍ أَوْ بِخَمْسٍ لاَ يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِتَسْلِيمٍ وَلاَ كَلاَمٍ. [صحيح: "صلاة التراويح" ١٠٤ — ١٠٥, "الصحيحة" ٢٩٦١: م]

1192 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Zuhair, dari Mansur, dari Hakam, dari Miqsam, dari Ummu Salamah, ia berkata, "Rasulullah saw. melaksanakan shalat witir sebanyak sembilan atau lima rakaat tanpa diselingi salam, ataupun ucapan di antara rakaat-rakaatnya." **(Shahih: Shalaatut Tarawih 104 - 105, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2961: Muslim)**

Bab ke- 124

مَا جَاءَ فِي الْوِتْرِ فِي السَّفَرِ

Tentang Shalat Witir dalam Perjalanan

١١٩٣ — حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي فِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ لاَ يَزِيدُ عَلَيْهِمَا وَكَانَ يَتَهَجَّدُ مِنَ اللَّيْلِ. قُلْتُ وَكَانَ يُوتِرُ قَالَ نَعَمْ. [ضعيف جدا]

1193 - Dari Ahmad bin Sinan dan Ishaq bin Mansur, dari Yazid bin Harun, dari Syu`bah, dari Jabir, dari Salim, ayahnya berkata, "Selama dalam perjalanan, Rasulullah saw. selalu shalat dua rakaat, tidak lebih dari itu. Tetapi beliau tetap melakukan shalat tahajud." Aku bertanya, "Dan shalat witir juga?" Ia menjawab, "Iya. (shalat witir juga)" **(Dhaif Sekali)**

١١٩٤ — حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عَامِرٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ

التَّاسِعَةَ ثُمَّ يَقْعُدُ فَيَذْكُرُ اللَّهَ وَيَحْمَدُهُ وَيَدْعُو رَبَّهُ وَيُصَلِّي عَلَى نَبِيِّهِ ثُمَّ يُسَلِّمُ تَسْلِيمًا يُسْمِعُنَا ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ وَهُوَ قَاعِدٌ فَتِلْكَ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً فَلَمَّا أَسَنَّ رَسُولُ اللَّهِ --صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَأَخَذَ اللَّحْمُ أَوْتَرَ بِسَبْعٍ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ مَا سَلَّمَ. [صحيح: "صلاة التراويح" ١٠٨ — ١٠٩, الطبعة الأولى, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١٢١٣: م]

1191 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Bisyr, dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa`d bin Hisyam, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah, kataku, 'Wahai Ummul Mukminin, berilah fatwa kepadaku mengenai shalat witir yang dilakukan oleh Rasulullah saw..'" Ia menjawab, "Kami ketika malam menyiapkan siwak dan air wudhu untuk beliau. Setelah itu, Allah mengutus beliau sesuai kehendak-Nya. Beliau memakai siwak, wudhu, dan shalat sembilan rakaat tanpa duduk, kecuali pada rakaat kedelapan sambil berdoa, berdzikir, bertahmid, dan berdoa lagi. Kemudian, beliau bangkit berdiri tanpa salam dan berdiri untuk shalat rakaat yang kesembilan. Lantas beliau duduk berdzikir, bertahmid, berdoa, membaca shalawat kepada nabi-Nya, dan mengucapkan salam yang agak keras sehingga kami mendengarnya. Setelah itu, beliau shalat dua rakaat sambil berdiri. Jadi semuanya sebelas rakaat. Kemudian, setelah lanjut usia dan gemuk (lemah) beliau shalat witir tujuh rakaat dan shalat dua rakaat setelah salam." **(Shahih: Shalaatut Tarawih 108 - 109, Cetakan pertama, Shahih Abu Dawud 1213: Muslim)**

١١٩٢ — حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ زُهَيْرٍ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ

قَالاَ: سَنَّ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلاَةَ السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ وَهُمَا تَمَامٌ غَيْرُ قَصْرٍ وَالْوِتْرُ فِى السَّفَرِ سُنَّةٌ. [ضعيف جدا: "المشكاة" ١٣٥٠]

1194 - Dari Isma`il bin Musa, dari Syarik, dari Jabir, dari Amir, dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar, mereka berkata, "Rasulullah saw. selalu melakukan shalat dua rakaat-dua rakaat dalam perjalanan. Dua itu sudah sempurna, tidak kurang, sedangkan shalat witir dalam perjalanan itu sunnah." **(Dhaif Sekali: Misykaatul Mashaabiih, No. 1350)**

Bab ke- 125

مَا جَاءَ فِى الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْوِتْرِ جَالِسًا.

Tentang Shalat Dua Rakaat Sambil Duduk Setelah Witir

١١٩٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مَيْمُونُ بْنُ مُوسَى الْمَرَئِىُّ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أُمِّهِ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِىَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُصَلِّى بَعْدَ الْوِتْرِ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ. [صحيح: "المشكاة" ١٢٨٤]

1195 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Hammad bin Mas`adah, dari Maimun bin Musa al-Mara'iy, dari Hasan, dari ibunya, dari Ummu Salamah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. melakukan shalat ringan (pendek) dua rakaat sambil duduk setelah shalat witir. **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih 1284)**

١١٩٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِىُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِىُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِى كَثِيرٍ عَنْ أَبِى سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَتْنِى عَائِشَةُ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ ثُمَّ يَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ يَقْرَأُ فِيهِمَا وَهُوَ جَالِسٌ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَرَكَعَ. [صحيح: "المشكاة" ١٢٨٥]

1196 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Umar bin Abdul Wahid, dari al-Auza`iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah shalat witir satu rakaat lantas shalat dua rakaat sambil duduk, dan ketika ingin ruku` beliau berdiri dan ruku`." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 1285)**

Bab ke- 126

مَا جَاءَ فِى الضَّجْعَةِ بَعْدَ الْوِتْرِ وَبَعْدَ رَكْعَتَىِ الْفَجْرِ

Tentang Tidur Miring Setelah Shalat Witir dan Shalat Qabliyyah Shubuh

١١٩٧ - حَدَّثَنَا عَلِىُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ مِسْعَرٍ وَسُفْيَانَ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِى سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا كُنْتُ أُلْفِى - أَوْ أَلْقَى - النَّبِىَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ إِلاَّ وَهُوَ نَائِمٌ عِنْدِى. قَالَ وَكِيعٌ تَعْنِى بَعْدَ الْوِتْرِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١١٩١]

1197 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Mis`ar dan Sufyan, dari Sa`d bin Ibrahim, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Aisyah, ia berkata, "Di penghujung (akhir) malam, aku mendapati Rasulullah saw. sedang berbaring di tempatku." —Waki` berkata, "Maksudnya berbaring setelah shalat witir." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1191)**

١١٩٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِى شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ

الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا صَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ. [حسن صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١١٤٨: خ]

1198 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Zuhriy, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Nabi saw. jika sehabis shalat qabliyyah Shubuh beliau berbaring miring ke sebelah kanan." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 1148: Bukhari)**

١١٩٩ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا صَلَّى رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ اضْطَجَعَ. [حسن صحيح: ق]

1199 - Dari Umar bin Hisyam, dari an-Nadhr bin Syumail, dari Syu`bah, dari Suhail bin Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah saw. setelah shalat qabliyyah Shubuh biasanya berbaring." **(Hasan Shahih: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 127

مَا جَاءَ فِي الْوِتْرِ عَلَى الرَّاحِلَةِ

Shalat Witir di Atas Kendaraan

١٢٠٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ, عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ, عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ, عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَتَخَلَّفْتُ فَأَوْتَرْتُ فَقَالَ مَا خَلَّفَكَ قُلْتُ أَوْتَرْتُ. فَقَالَ أَمَا لَكَ فِي رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ قُلْتُ بَلَى. قَالَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُوتِرُ عَلَى بَعِيرِهِ. [صحيح: ق]

1200 - Dari Ahmad bin Sinan, dari Abdurahman bin Mahdiy, dari Malik bin Anas, dari Abu Bakar bin Umar bin Abdurrahman bin Abdullah bin Umar bin Khaththab, dari Sa`id bin Yasar, ia berkata, "Aku pernah bersama Ibnu Umar dalam perjalanan. Lantas aku sengaja lambat karena ingin shalat witir. Setelah itu Ibnu Umar bertanya, 'Kenapa kamu terlambat?'" "Aku tadi shalat witir," jawabku. Ibnu Umar bertanya, "Bukankah dalam diri Rasulullah saw. terdapat teladan yang baik bagimu?" "Benar," kataku. Ia lantas berkata, "(Kalau begitu) Rasulullah saw. itu (ketika dalam perjalanan) melakukan shalat witir di atas unta beliau." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

١٢٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الأَسْفَاطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُوتِرُ عَلَى رَاحِلَتِهِ. [صحيح بما قبله]

1201 - Dari Muhammad bin Yazid al-Asfathiy, dari Abu Dawud, dari Abbad bin Mansur, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. shalat witir di atas kendaraan beliau. **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

Bab ke- 128

مَا جَاءَ فِي الْوِتْرِ أَوَّلَ اللَّيْلِ

Shalat Witir di Awal Malam

١٢٠٢ - حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ تَوْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ

وَالْوَهْمُ مِنِّي - فَقِيلَ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَزِيدَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ قَالَ: "إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ فَإِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ." ثُمَّ تَحَوَّلَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ. [صحيح: "الإرواء" ٣٣٩, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٩٣٧ : م]

1203 - Dari Abdullah bin Amir bin Zurarah, dari Ali bin Mushir, dari A`masy, dari Ibrahim dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah shalat—entah menambah rakaat -entah menguranginya—Ibrahim berkata, "Keraguan itu datang dariku"—lantas ada yang bertanya kepada beliau, "Ya Rasulullah! Apakah bilangan rakaatnya sekarang di tambah?" Beliau menjawab, "Tidak, aku juga seorang manusia biasa yang terkadang lupa seperti kalian juga. Oleh karena itu, jika kalian lupa dalam shalat maka sujudlah dua kali sambil duduk." Kemudian, Nabi saw. mengubah posisi dan sujud dua kali. **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 339, Shahih Abu Dawud 937: Muslim)**

١٢٠٤ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنِي عِيَاضٌ أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ فَقَالَ أَحَدُنَا يُصَلِّي فَلاَ يَدْرِي كَمْ صَلَّى. فَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ." [صحيح: "الصحيحة" ١٣٦٢, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٩٣٩: م نحوه وأتم منه]

1204 - Dari Amr bin Rafi`, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Hisyam, dari Yahya, dari Iyadh, ia meriwayatkan bahwa ia pernah bertanya kepada Abu Sa`id al-Khudriy. Ia berkata, "Salah seorang dari kami shalat dan lupa sudah berapa

عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لأَبِي بَكْرٍ "أَيَّ حِينٍ تُوتِرُ " قَالَ أَوَّلَ اللَّيْلِ بَعْدَ الْعَتَمَةِ. قَالَ: "فَأَنْتَ يَا عُمَرُ." فَقَالَ آخِرَ اللَّيْلِ. فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَمَّا أَنْتَ يَا أَبَا بَكْرٍ فَأَخَذْتَ بِالْوُثْقَى وَأَمَّا أَنْتَ يَا عُمَرُ فَأَخَذْتَ بِالْقُوَّةِ." [حسن صحيح: "الروض" ١٠٢٥, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ١٢٠٠ و ١٢٨٨]

1202 - Dari Abu Dawud Sulaiman bin Taubah, dari Yahya bin Abu Bukairi, dari Zaidah, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah saw. bertanya kepada Abu Bakar, "Kapan kamu shalat witir?" Ia menjawab, "Permulaan malam setelah shalat Isya." Lantas bertanya kepada Umar, "Kalau kamu?" Umar menjawab, "Akhir malam." Kemudian Nabi saw. bersabda, "Adapun Abu Bakar, kamu telah mengambil dengan ketetapan, sedangkan Umar, kamu mengambil dengan kekuatan." **(Hasan Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 1025, Shahih Abu Dawud, No. 1200 dan 1288)**

Bab ke- 129

فِي السَّهْوِ فِي الصَّلاَةِ

Sujud Sahwi di dalam Shalat

١٢٠٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَزَادَ أَوْ نَقَصَ - قَالَ إِبْرَاهِيمُ[٥٧٠]

570 Salah seorang perawi hadits ini. Namanya Ibrahim bin Aswad. Ia meriwayatkan dari Alqamah, dari Ibnu Mas`ud.

rakaat yang dikerjakan." Abu Sa`id al-Khudriy berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Jika kalian shalat dan lupa berangan rakaatnya maka sujudlah dua kali sambil duduk.'" **(Shahih: ash-Shiihah 1362, Shahih Abu Dawud 939: Muslim dengan redaksi yang sama bahkan lebih sempurna dari hadits ini)**

Bab ke- 130

مَنْ صَلَّى الظُّهْرَ خَمْسًا وَهُوَ سَاهٍ

Orang yang Shalat Zhuhur Lima Rakaat karena Lupa

١٢٠٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي الْحَكَمُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الظُّهْرَ خَمْسًا فَقِيلَ لَهُ أَزِيدَ فِي الصَّلاَةِ قَالَ: "وَمَا ذَاكَ." فَقِيلَ لَهُ. فَثَنَى رِجْلَهُ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ. [صحيح: "الروض" ٦١٧, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٩٣٤: ق]

1205 - Dari Muhammad bin Basyar dan Abu Bakar bin Khallad, dari Yahya bin Sa`id, dari Syu`bah, dari Hakam dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata, "Nabi saw. pernah shalat Zhuhur lima rakaat. Lantas salah seorang sahabat bertanya, 'Apakah rakaat shalat Zhuhur ditambah?'" Beliau menjawab, "Kenapa?" Kemudian, setelah dijelaskan beliau melipat kaki dan sujud dua kali." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 617, Shahih Abu Dawud 934: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 131

مَا جَاءَ فِيمَنْ قَامَ مِنَ اثْنَتَيْنِ سَاهِيًا

Orang yang Langsung Berdiri dari Rakaat Kedua karena Lupa

١٢٠٦ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ وَأَبُو بَكْرِ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ وَهِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ الأَعْرَجِ, عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلَّى صَلاَةً أَظُنُّ أَنَّهَا الظُّهْرُ[571] فَلَمَّا كَانَ فِي الثَّانِيَةِ قَامَ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ فَلَمَّا كَانَ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ. [صحيح: "الإرواء" ٣٣٨, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٩٤٦ : ق]

1206 - Dari Utsman, Abu Bakar bin Abu Syaibah, dan Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari A`raj, dari Ibnu Buhainah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah shalat yang waktu itu aku berkeyakinan beliau shalat Zhuhur. Kemudian, pada rakaat kedua beliau langsung berdiri (tidak duduk tasyahud awal). Setelah itu, pada tasyahud akhir, sebelum salam beliau sujud dua kali." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 338, Shahih Abu Dawud 946: Muttafaq `alaih)**

١٢٠٧ — حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ وَابْنُ فُضَيْلٍ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ ح وَحَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ كُلُّهُمْ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ أَنَّ ابْنَ بُحَيْنَةَ أَخْبَرَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَامَ فِي ثِنْتَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ نَسِيَ الْجُلُوسَ حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ إِلاَّ أَنْ يُسَلِّمَ

571 Di kitab aslinya tertulis shalat Ashar.

سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ وَسَلَّمَ. [صحيح: المصدران ذاتهما: ق]

1207 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ibnu Numair, Ibnu Fudhail, dari Yazid bin Harun. [Jalur lain] dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Abu Khalid al-Ahmar, Yazid bin Harun, dan Mu`awiyyah, dari Yahya bin Sa`id, dari Abdurrahman al-A`raj, dari Ibnu Buhainah, ia berkata bahwa Nabi saw. pernah langsung berdiri pada rakaat kedua shalat Zhuhur. Beliau lupa duduk tasyahud, lantas setelah selesai shalat sebelum salam, beliau sujud dua kali baru kemudian salam." **(Shahih: dua sumber yang sama: Muttafaq `alaih)**

١٢٠٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ جَابِرٍ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُبَيْلٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ, عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ فَلَمْ يَسْتَتِمَّ قَائِمًا فَلْيَجْلِسْ فَإِذَا اسْتَتَمَّ قَائِمًا فَلاَ يَجْلِسْ وَيَسْجُدْ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ." [صحيح: "الإرواء" ٢/ ١٠٩ - ١١٠, "المشكاة" ١٠٢٠, "الصحيحة" ٣٢١, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٩٤٩ - ٩٥٠]

1208 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Yusuf, dari Sufyan, dari Jabir, dari Mughirah bin Syubail, dari Qais bin Abu Hazim, dari Mughirah bin Syu`bah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian lupa pada rakaat kedua, namun belum berdiri tegak, maka duduklah kembali. Akan tetapi, kalau sudah berdiri tegak jangan duduk lagi. Hanya saja nanti sebelum salam melakukan sujud sahwi dua kali." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 2/109 - 110, Misykaatul Mashaabiih, No. 1020, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 321, Shahih Abu Dawud 949 - 950)**

Bab ke- 132

مَا جَاءَ فِيمَنْ شَكَّ فِي صَلاَتِهِ فَرَجَعَ إِلَى الْيَقِينِ

Orang yang Ragu dalam Shalat Lantas Kembali Yakin

١٢٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُو يُوسُفَ الرَّقِّيُّ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الصَّيْدَلاَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي الثِّنْتَيْنِ وَالْوَاحِدَةِ فَلْيَجْعَلْهَا وَاحِدَةً وَإِذَا شَكَّ فِي الثِّنْتَيْنِ وَالثَّلاَثِ فَلْيَجْعَلْهَا ثِنْتَيْنِ وَإِذَا شَكَّ فِي الثَّلاَثِ وَالأَرْبَعِ فَلْيَجْعَلْهَا ثَلاَثًا ثُمَّ لْيُتِمَّ مَا بَقِيَ مِنْ صَلاَتِهِ حَتَّى يَكُونَ الْوَهْمُ فِي الزِّيَادَةِ ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ." [صحيح: "الصحيحة" ١٣٥٦]

1209 - Dari Abu Yusuf ar-Raqiy Muhammad bin Ahmad as-Shaidalaniy, dari Muhammad bin Salamah, dari Muhammad bin Ishaq, dari Makhul, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jika dalam shalat kalian ragu antara dua dan satu rakaat maka ambillah satu rakaat. Jika ragu antara dua dan tiga maka ambillah dua, dan jika ragu antara tiga dan empat maka ambillah tiga. Setelah itu sempurnakan rakaat yang kurang agar keraguannya itu dalam tambahan. Kemudian sujud (sahwi) dua kali sebelum salam.'" **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1356)**

١٢١٠ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءٍ

وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: "لَوْ حَدَثَ فِي الصَّلاَةِ شَيْءٌ لأَنْبَأْتُكُمُوهُ وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَنْسَى كَمَا تَنْسَوْنَ فَإِذَا نَسِيتُ فَذَكِّرُونِي وَأَيُّكُمْ مَا شَكَّ فِي الصَّلاَةِ فَلْيَتَحَرَّ أَقْرَبَ ذَلِكَ مِنَ الصَّوَابِ فَيُتِمَّ عَلَيْهِ وَيُسَلِّمَ وَيَسْجُدَ سَجْدَتَيْنِ." [صحيح: "الإرواء" ٤٠٢, "الروض" ٥٩٨ و ٥٩٩, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٩٣٥: ق]

1211 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah dari Mansur, dari Syu`bah, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah melakukan shalat—tidak tahu beliau menambah atau mengurai rakaat. Lantas ketika salah seorang sahabat ada yang bertanya, kami menceritakan bahwa Rasulullah saw. melipat kaki beliau, menghadap kiblat, dan sujud dua kali, baru kemudian salam. Lantas setelah salam beliau berbalik menghadap kami dan bersabda, 'Jika terjadi sesuatu dalam shalat, niscaya akan aku ceritakan kepada kalian, namun aku hanya seorang manusia yang juga terkadang lupa seperti kalian. Dan jika aku lupa maka ingatkanlah aku. Dan siapa saja yang bimbang di dalam shalat maka pilihlah yang mendekati benar lalu sempurnakanlah shalat dan sujud dua kali.'" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 402, ar-Raudhun Nadhiir, No. 598 dan 599, Shahih Abu Dawud 935: Muttafaq `alaih)**

١٢١٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلاَةِ فَلْيَتَحَرَّ الصَّوَابَ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ." [صحيح: "الإرواء" أيضا]

بْنِ يَسَارٍ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلْيُلْغِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى الْيَقِينِ فَإِذَا اسْتَيْقَنَ التَّمَامَ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فَإِنْ كَانَتْ صَلاَتُهُ تَامَّةً كَانَتِ الرَّكْعَةُ نَافِلَةً وَإِنْ كَانَتْ نَاقِصَةً كَانَتِ الرَّكْعَةُ لِتَمَامِ صَلاَتِهِ وَكَانَتِ السَّجْدَتَانِ رَغَمَ أَنْفِ الشَّيْطَانِ." [حسن صحيح: "الإرواء" ٤١١, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٩٣٩: م]

1210 - Dari Abu Kuraib, dari Abu Khalid al-Ahmar, dari Ibnu Ajlan, dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Sa`id al-Khudriy, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika dalam shalat kalian bimbang maka hilangkanlah kebimbangan itu dan kuatkanlah keyakinan. Jika yakin sudah sempurna sujudlah dua kali. Jika shalatnya sudah sempurna maka tambahannya itu dianggap shalat sunnah, dan jika shalatnya itu kurang maka satu rakaat itu menjadi penyempurna, dan dua sujud sahwi itu sebab godaan setan." **(Hasan Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 411, Shahih Abu Dawud 939: Muslim)**

Bab ke- 133

مَا جَاءَ فِيمَنْ شَكَّ فِي صَلاَتِهِ فَتَحَرَّى الصَّوَابَ

Tentang Orang yang Bimbang dalam Shalat Lantas Memilih yang Benar

١٢١١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ قَالَ: شُعْبَةُ كَتَبَ إِلَيَّ وَقَرَأْتُهُ عَلَيْهِ قَالَ أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ عَنْ عَلْقَمَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلاَةً لاَ يَدْرِي أَزَادَ أَوْ نَقَصَ. فَسَأَلَ فَحَدَّثْنَاهُ فَثَنَى رِجْلَهُ وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ

1212 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Mis`ar, dari Mansur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Jika kalian bimbang dalam bilangan rakaat shalat maka ambillah yang mendekati benar lantas sujud dua kali.'" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil)**

Bab ke- 134

فِيمَنْ سَلَّمَ مِنْ ثِنْتَيْنِ أَوْ ثَلاَثٍ سَاهِيًا

Orang yang Salam pada Rakaat Kedua atau Ketiga karena Lupa

١٢١٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَأَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- سَهَا فَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ ذُو الْيَدَيْنِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقَصُرَتِ الصَّلاَةُ أَمْ نَسِيتَ قَالَ: "مَا قَصُرَتْ وَمَا نَسِيتُ." قَالَ إِنَّكَ صَلَّيْتَ رَكْعَتَيْنِ. قَالَ: "أَكَمَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ." قَالُوا نَعَمْ. فَتَقَدَّمَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٩٣٢]

1213 - Dari Ali bin Muhammad, Abu Kuraib, dan Ahmad bin Sinan, dari Abu Usamah, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. dalam shalat pernah lupa dan salam pada rakaat kedua. Lantas ada seorang lelaki yang berjuluk 'Pemilik Dua Tangan', bertanya, "Ya Rasulullah! Anda sengaja mengqashar shalat atau memang lupa?" Beliau menjawab, "Aku tidak mengqashar juga tidak lupa." Lelaki itu berkata lagi, "Anda tadi shalat dua rakaat." Beliau bertanya, "Apakah benar apa yang dikatakan 'Pemilik dua tangan' ini? Para sahabat menjawab, "Benar." Setelah itu beliau langsung maju ke depan, shalat dua rakaat, salam, dan sujud sahwi dua kali. **(Shahih: Shahih Abu Dawud 932)**

١٢١٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعَشِيِّ[572] رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ قَامَ إِلَى خَشَبَةٍ كَانَتْ فِي الْمَسْجِدِ يَسْتَنِدُ إِلَيْهَا فَخَرَجَ سَرَعَانُ النَّاسِ يَقُولُونَ قَصُرَتِ الصَّلاَةُ. وَفِي الْقَوْمِ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَهَابَاهُ أَنْ يَقُولاَ لَهُ شَيْئًا وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ طَوِيلُ الْيَدَيْنِ يُسَمَّى ذَا الْيَدَيْنِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقَصُرَتِ الصَّلاَةُ أَمْ نَسِيتَ فَقَالَ: "لَمْ تَقْصُرْ وَلَمْ أَنْسَ." قَالَ فَإِنَّمَا صَلَّيْتَ رَكْعَتَيْنِ. فَقَالَ: "أَكَمَا يَقُولُ ذُو الْيَدَيْنِ." قَالُوا نَعَمْ. قَالَ فَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ. [صحيح: "الإرواء" ٢ / ١٣٠, "الروض" ١٠٩٧, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٩٢٣ : ق]

1214 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abu Usamah, dari Ibnu Aun, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah shalat pada akhir siang dua rakaat. Setelah salam beliau beranjak menuju papan kayu yang ada di masjid dan bersender kepadanya. Kemudian orang-orang bergegas keluar sambil berkata, "Shalat telah diqashar." Kebetulan Abu Bakar dan Umar berada dalam kelompok orang-orang itu, namun keduanya takut untuk mengatakan sesuatu kepada Rasul. Di antara orang-orang itu juga terdapat seorang lelaki yang tangannya panjang sehingga dijuluki 'Pemilik Dua Tangan'. Lelaki itu bertanya, "Ya Rasulullah! Anda sengaja mengqashar shalat

572 (إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعَشِيِّ) maksudnya shalat di akhir siang. Dalam sebagian naskah yang lain disebutkan bahwa itu adalah shalat Isya.

atau memang lupa?" Beliau menjawab, "Aku tidak mengqashar dan juga tidak lupa." Lelaki itu berkata lagi, "Tetapi Anda tadi shalat dua rakaat." Beliau bertanya, "Apakah benar apa yang dikatakan 'Pemilik Dua Tangan' ini?" Para sahabat menjawab, "Benar." Perawi berkata, "Lantas Rasul bangkit dan shalat dua rakaat lalu salam. Setelah itu beliau sujud sahwi dua kali dan salam lagi." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 2/130, ar-Raudhun Nadhiir, No. 1097, Shahih Abu Dawud 923: Muttafaq `alaih)**

١٢١٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَأَحْمَدُ بْنُ ثَابِتٍ الْجَحْدَرِيُّ قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ قَالَ: سَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي ثَلَاثِ رَكَعَاتٍ مِنَ الْعَصْرِ ثُمَّ قَامَ فَدَخَلَ الْحُجْرَةَ فَقَامَ الْخِرْبَاقُ -- رَجُلٌ بَسِيطُ الْيَدَيْنِ -- فَنَادَى يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقَصُرَتِ الصَّلَاةُ فَخَرَجَ مُغْضَبًا يَجُرُّ إِزَارَهُ فَسَأَلَ فَأُخْبِرَ فَصَلَّى تِلْكَ الرَّكْعَةَ الَّتِي كَانَ تَرَكَ ثُمَّ سَلَّمَ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ. [صحيح: "الإرواء" ٤٠٠ "صَحِيحِ أَبِي دَاوُد" ٩٣٣]

1215 - Dari Muhammad bin al-Mutsanna dan Ahmad bin Tsabit al-Jahdariy, dari Abdul Wahab, dari Khalid al-Hadza', dari Abu Qilabah, dari Abul Muhallab, dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah salam dalam rakaat ketiga saat shalat Ashar. Setelah itu beliau bangkit dan masuk kamar. Kemudian, seorang lelaki yang tangannya berukuran sedang memanggil, 'Ya Rasulullah! Apakah Anda sengaja mengqashar shalat?'" Mendengar panggilan ini Rasul keluar dengan marah sambil menarik kain beliau dan bertanya. Setelah mendapat kejelasan (bahwa shalat yang beliau lakukan kurang) maka beliau menambahkankan shalat, lantas salam dan sujud sahwi dua kali dan salam lagi." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 400, Shahih Abu Dawud 933)**

Bab ke- 135

مَا جَاءَ فِي سَجْدَتَيِ السَّهْوِ قَبْلَ السَّلَامِ

Dua Sujud Sahwi Sebelum Salam

١٢١٦ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَيَدْخُلُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ نَفْسِهِ حَتَّى لَا يَدْرِي زَادَ أَوْ نَقَصَ فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ ثُمَّ يُسَلِّمْ." [حسن صحيح: "صَحِيحِ أَبِي دَاوُد" ٩٤٣ - ٩٤٥ : ق, دون قوله: "قبل أن يسلم".

1216 - Dari Sufyan bin Waki`, dari Yunus bin Bukair, dari Ibnu Ishaq, dari Zuhriy, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah bersabda, "Setan itu akan datang saat salah seorang kalian sedang shalat. Setan masuk antara tujuan dan diri seseorang itu sehingga ia tidak sadar entah lebih entah kurang. Nah, jika hal itu terjadi, sujudlah dua kali sebelum salam, baru kemudian salam." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 943 - 945: Muttafaq `alaih selain ucapan, "Sebelum salam")**

١٢١٧ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَلَمَةُ بْنُ صَفْوَانَ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِنَّ الشَّيْطَانَ

الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ, عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "فِي كُلِّ سَهْوٍ سَجْدَتَانِ بَعْدَ مَا يُسَلِّمُ." [حسن: "الإرواء" (٢ / ٤٧), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" ٩٥٤]

1219 - Dari Hisyam bin Ammar dan Utsman bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Ubaidillah bin Ubaid, dari Zuhair bin Salim al-Ansiy, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari Tsauban, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Setiap kali lupa dalam shalat maka sujudlah dua kali setelah salam.'" **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 47, Shahih Abu Dawud, No. 954)**

Bab ke- 137

مَا جَاءَ فِي الْبِنَاءِ عَلَى الصَّلَاةِ

Mendirikan Shalat

١٢٢٠ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى التَّيْمِيُّ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ مَوْلَى الأَسْوَدِ بْنِ سُفْيَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِلَى الصَّلَاةِ وَكَبَّرَ ثُمَّ أَشَارَ إِلَيْهِمْ فَمَكَثُوا ثُمَّ انْطَلَقَ فَاغْتَسَلَ وَكَانَ رَأْسُهُ يَقْطُرُ مَاءً فَصَلَّى بِهِمْ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: "إِنِّي خَرَجْتُ إِلَيْكُمْ جُنُبًا وَإِنِّي نَسِيتُ حَتَّى قُمْتُ فِي الصَّلَاةِ." [حسن صحيح: "المشكاة" (١٠٠٩), "الروض" (١٠٨٨), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٢٢٧ - ٢٣١)]

1220 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Abdullah bin Musa at-Taimiy, dari Usamah bin Zaid, dari Abdullah bin Yazid maula Aswad bin Sufyan, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari Abu Hurairah, ia berkata,

يَدْخُلُ بَيْنَ ابْنِ آدَمَ وَبَيْنَ نَفْسِهِ فَلَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ." [حسن صحيح]

1217 - Dari Sufyan bin Waki`, dari Yunus bin Bukair, dari Ibnu Ishaq, dari Salamah bin Shafwan bin Salamah, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Setan akan masuk antara anak Adam dan tujuannya sehingga ia tidak tahu berapa rakaat telah shalat. Nah, jika hal itu terjadi maka sujudlah dua kali sebelum salam." **(Hasan Shahih)**

Bab ke- 136

مَا جَاءَ فِيمَنْ سَجَدَهُمَا بَعْدَ السَّلَامِ

Tentang Orang yang Sujud Sahwi Setelah Salam

١٢١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ, عَنْ عَلْقَمَةَ أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ سَجَدَ سَجْدَتَيِ السَّهْوِ بَعْدَ السَّلَامِ وَذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَعَلَ ذَلِكَ. [صحيح: م (٢ / ٨٢), وانظر الحديث ١٢٢٦]

1218 - Dari Abu Bakar bin Khallad, dari Sufyan bin Uyainah, dari Mansur, dari Ibrahim, dari Alqamah, ia meriwayatkan bahwa Ibnu Mas`ud pernah sujud sahwi dua kali setelah salam, lantas ia menuturkan bahwa Nabi saw. juga melakukan hal itu." **(Shahih: Muslim (2/82), lihat hadits no. 1226)**

١٢١٩ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ سَالِمٍ الْعَنْسِيِّ، عَنْ عَبْدِ

"Rasulullah saw. pernah keluar dari rumah dan bertakbir menjadi imam shalat. Lantas beliau memberikan isyarat sehingga para sahabat diam. Beliau sendiri pulang untuk mandi dan kembali lagi ke masjid (melanjutkan) jadi imam dengan rambut kepala basah dan meneteskan air. Setelah selesai beliau berkata, "Aku tadi keluar dalam keadaan junub dan aku lupa sampai masuk shalat." **(Hasan Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 1009, ar-Raudhun Nadhiir 1088, Shahih Abu Dawud 227 - 231)**

١٢٢١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ أَصَابَهُ قَيْءٌ أَوْ رُعَافٌ أَوْ قَلَسٌ أَوْ مَذْيٌ فَلْيَنْصَرِفْ, فَلْيَتَوَضَّأْ ثُمَّ لِيَبْنِ عَلَى صَلَاتِهِ وَهُوَ فِي ذَلِكَ لَا يَتَكَلَّمُ." [ضعيف: "التعليق على أحكام عبد الحق", "التعليق على سبل السلام"]

1221 - Dari Muhammad bin Yahya, dari al-Haitsam bin Kharijah, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Sayyidah Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang (sedang shalat) dan terkena muntahan, mimisan, atau madzi, maka bergegaslah wudhu dan melanjutkan shalat tanpa berbicara." **(Dhaif: "at-Ta`liiq Ala Ahkaam Abdul Haq', "at-Ta`liiq Ala Subulus Salaam")**

Bab ke- 138

مَا جَاءَ فِيمَنْ أَحْدَثَ فِي الصَّلَاةِ كَيْفَ يَنْصَرِفُ؟

Orang yang Hadats dalam Shalat, Bagaimana Cara Keluar dari Barisan?

١٢٢٢ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ بْنِ عَبِيدَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَأَحْدَثَ فَلْيُمْسِكْ عَلَى أَنْفِهِ ثُمَّ لِيَنْصَرِفْ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٠٢٠), "المشكاة" (١٠٠٧), "الصحيحة" (٢٩٧٦)]

1222 - Dari Umar bin Syabbah bin Ubaidah bin Zaid, dari Umar bin Ali al-Muqaddamiy, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Jika salah seorang kalian berhadats (buang angin) di dalam shalat hendaklah ia memegang hidung sambil keluar." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1020, Misykaatul Mashaabiih 1007, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2976)**

Bab ke- 139

مَا جَاءَ فِي صَلَاةِ الْمَرِيضِ

Tentang Shalatnya Orang yang Sedang Sakit

١٢٢٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ, عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ, عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ كَانَ بِي النَّاصُورُ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنِ الصَّلَاةِ فَقَالَ: "صَلِّ قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ." [صحيح: "الإرواء" (٢٩٩), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٨٧٨), "صفة الصلاة" : خ]

1223 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Ibrahim bin Thahman, dari Husain al-Mu`allim, dari Ibnu Buraidah, dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Aku mempunyai luka bernanah dan aku bertanya kepada Nabi saw. bagaimana caraku shalat? Beliau menjawab, 'Shalatlah

sambil berdiri. Jika tidak mampu berdiri maka shalatlah sambil duduk, dan jika tidak mampu juga, shalatlah sambil berbaring.'" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 299, Shahih Abu Dawud 878, Shifatus Shalat: Bukhari)**

١٢٢٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَيَانٍ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ عَنْ أَبِي حَرِيزٍ, عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلَّى جَالِسًا عَلَى يَمِينِهِ وَهُوَ وَجِعٌ. [ضعيف الإسناد جدا]

1224 - Dari Abdul Hamid bin Bayan al-Wasithiy, dari Ishaq al-Azraq, dari Sufyan, dari Jabir, dari Abu Hariz, dari Wa'il bin Hujr, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi saw. shalat sambil duduk miring ke sebelah kanan saat beliau sakit." **(Sanadnya Dhaif Sekali)**

Bab ke- 140

فِي صَلاَةِ النَّافِلَةِ قَاعِدًا

Tentang Shalat Sunnah Sambil Duduk

١٢٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ وَالَّذِي ذَهَبَ بِنَفْسِهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَا مَاتَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرُ صَلاَتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ وَكَانَ أَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَيْهِ الْعَمَلَ الصَّالِحَ الَّذِي يَدُومُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ وَإِنْ كَانَ يَسِيرًا. [صحيح: "الروض" (١٢٠٢), "مختصر الشمائل" (٢٣٨) : م طرفه الأول]

1225 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Abu Ishaq, dari Abu Salamah, dari Ummi Salamah r.a., ia berkata, "Demi Zat yang menguasai ruh Muhammad. Sebelum meninggal dunia, kebanyakan shalat (sunnah) yang dilakukan Rasulullah adalah dalam keadaan duduk. Dan amal perbuatan yang beliau cintai adalah amal saleh yang dilakukan seorang hamba secara istiqamah (terus-menerus) meskipun amal itu sedikit." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 1202, Mukhtashar asy-Syamaa'il 238: Muslim redaksi awalnya)**

١٢٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي هِشَامٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقْرَأُ وَهُوَ قَاعِدٌ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ قَدْرَ مَا يَقْرَأُ إِنْسَانٌ أَرْبَعِينَ آيَةً. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٨٨٠), "مختصر الشمائل" (٢٣٥), "صفة الصلاة" : ق]

1226 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Walid bin Abu Hisyam, dari Abu Bakar bin Muhammad, dari Amrah, dari Aisyah, ia berkata, "Nabi saw. membaca sambil duduk. Lantas jika ingin ruku` beliau berdiri sekitar selama bacaan seseorang empat puluh ayat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 880, Mukhtashar asy-Syamaa`il, No. 235, Shifatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

١٢٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ الْعُثْمَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي فِي شَيْءٍ مِنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ إِلاَّ قَائِمًا حَتَّى دَخَلَ فِي السِّنِّ فَجَعَلَ يُصَلِّي جَالِسًا حَتَّى إِذَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنْ قِرَاءَتِهِ أَرْبَعُونَ آيَةً أَوْ ثَلاَثُونَ آيَةً قَامَ فَقَرَأَهَا وَسَجَدَ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٨٧٩): ق]

1227 - Dari Abu Marwan al-Utsmaniy, dari

Abdul Aziz bin Abu Hazim, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak melihat Rasulullah saw. shalat malam, kecuali sambil berdiri. Lantas setelah lanjut usia beliau shalat sambil duduk, dan jika bacaan tersisa sekitar empat puluh atau tiga puluh ayat, beliau membacanya sambil berdiri kemudian sujud." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 879: Muttafaq `alaih)**

١٢٢٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ الْعُقَيْلِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِاللَّيْلِ فَقَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي لَيْلاً طَوِيلاً قَائِمًا, وَلَيْلاً طَوِيلاً قَاعِدًا, فَإِذَا قَرَأَ قَائِمًا رَكَعَ قَائِمًا, وَإِذَا قَرَأَ قَاعِدًا رَكَعَ قَاعِدًا. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٨٨٠), "مختصر الشمائل" (٢٣٦), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٣٧), "صفة الصلاة" : م]

1228 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Mu`adz bin Mu`adz, dari Humaid, dari Abdullah bin Syaqiq al-Uqaili, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah mengenai qiyamul lailnya Rasulullah saw. Ia menjawab, 'Shalat qiyamul-lail yang dilakukan Rasulullah itu sangat lama, baik ketika sambil berdiri maupun ketika sambil duduk. Ketika membaca (Al-Qur'an dalam shalat) sambil berdiri maka beliau ruku`nya juga sambil berdiri, namun jika membaca (Al-Qur'an dalam shalat) sambil duduk maka beliau ruku`nya juga sambil duduk." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 880, Mukhtashar asy-Syamaail, No. 236, Shahih Abu Dawud 1137, Shifatus Shalat: Muslim)**

Bab ke- 141

صَلاَةُ الْقَاعِدِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلاَةِ الْقَائِمِ

Shalatnya Orang Duduk Separuhnya Shalat Orang Berdiri

١٢٢٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا قُطْبَةُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَابَاهْ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَرَّ بِهِ وَهُوَ يُصَلِّي جَالِسًا فَقَالَ: "صَلاَةُ الْجَالِسِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلاَةِ الْقَائِمِ." [صحيح: "الإرواء" (٢ / ٢٠٦), "الروض" (٥٨٥ و ٧٧٦), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٨٧٦), "صفة الصلاة" : م]

1229 - Dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Yahya bin Adam, dari Quthbah, dari A`masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Abdullah bin Babah, dari Abdullah bin Amr, ia meriwayatkan bahwa saat ia sedang shalat sambil duduk, Nabi saw. pernah lewat di depannya sambil bersabda, "Shalatnya orang duduk itu setengah dari shalatnya orang berdiri." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 2/206, ar-Raudhun Nadhiir 585 dan 776, Shahih Abu Dawud 876, Shifatus Shalat: Muslim)**

١٢٣٠ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ, قَالَ: حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- خَرَجَ فَرَأَى أُنَاسًا يُصَلُّونَ قُعُودًا فَقَالَ: "صَلاَةُ الْقَاعِدِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ صَلاَةِ الْقَائِمِ." [صحيح: "الروض" (٥٨٥), "صفة الصلاة"]

1230 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari

Bisyr bin Umar, dari Abdullah bin Ja`far, dari Isma`il bin Muhammad bin Sa`d, dari Anas bin Malik, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah keluar dan saat melihat orang-orang shalat sambil duduk, beliau bersabda, "Shalatnya orang duduk itu nilainya setengah dari shalatnya orang berdiri." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 585, Shifatus Shalat)**

١٢٣١ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنِ الرَّجُلِ يُصَلِّي قَاعِدًا قَالَ: "مَنْ صَلَّى قَائِمًا فَهُوَ أَفْضَلُ وَمَنْ صَلَّى قَاعِدًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَائِمِ وَمَنْ صَلَّى نَائِمًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَاعِدِ." [صحيح: "الإرواء" (٤٥٥), "الروض" (٥٨٥), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٨٧٧), "صفة الصلاة" : خ]

1231 - Dari Bisyr bin Hilal ash-Shawwaf, dari Yazid bin Zurai`, dari Husain al-Mu`allim, dari Abdullah bin Buraidah, dari Imran bin Hushain, ia meriwayatkan bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah saw. mengenai seseorang yang shalat sambil duduk. Lantas beliau menjawab, "Siapa saja yang shalat sambil berdiri maka itu lebih afdhal, sedangkan orang yang shalat sambil duduk maka pahalanya setengah dari pahala orang shalat sambil berdiri. Adapun orang yang shalat sambil berbaring maka ia mendapat setengahnya pahala orang yang shalat sambil duduk." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 455, ar-Raudhun Nadhiir 585, Shahih Abu Dawud 877, Shifatus Shalat: Bukhari)**

Bab ke- 142

مَا جَاءَ فِي صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي مَرَضِهِ

Shalat Rasulullah saw. Saat Beliau Sakit

١٢٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ - وَقَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ لَمَّا ثَقُلَ - جَاءَ بِلاَلٌ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلاَةِ فَقَالَ "مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ." قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيفٌ[573] - تَعْنِي رَقِيقٌ - وَمَتَى مَا يَقُومُ مُقَامَكَ يَبْكِي فَلاَ يَسْتَطِيعُ فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ. فَقَالَ: "مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ فَإِنَّكُنَّ صَوَاحِبَاتُ يُوسُفَ[574]." قَالَتْ فَأَرْسَلْنَا إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَصَلَّى بِالنَّاسِ فَوَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً فَخَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ يُهَادَى[575] بَيْنَ رَجُلَيْنِ وَرِجْلاَهُ تَخُطَّانِ فِي الأَرْضِ فَلَمَّا أَحَسَّ بِهِ أَبُو بَكْرٍ ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ فَأَوْمَى إِلَيْهِ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ مَكَانَكَ. قَالَ فَجَاءَ حَتَّى أَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْتَمُّ بِالنَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَالنَّاسُ يَأْتَمُّونَ بِأَبِي بَكْرٍ رضي الله عنه. [صحيح: "التعليق على ابن خزيمة" (١٦١٦), "فقه

573 (أَسِيْفٌ) artinya : sangat sedih dan cepat menangis.

574 (صَوَاحِبَاتُ يُوْسُفَ) sisi persamaannya pada meminta terus-menerus dalam selain kebenaran.

575 (يُهَادَى) berjalan dengan bertopang dengan dua orang di kanan dan kirinya.

بِهِمْ فَوَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- خِفَّةً فَخَرَجَ وَإِذَا أَبُو بَكْرٍ يَؤُمُّ النَّاسَ فَلَمَّا رَآهُ أَبُو بَكْرٍ اسْتَأْخَرَ فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَىْ كَمَا أَنْتَ فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حِذَاءَ أَبِى بَكْرٍ إِلَى جَنْبِهِ فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّى بِصَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلاَةِ أَبِى بَكْرٍ رضي الله عنه. [صحيح: "الإرواء" أيضا: ق]

1233 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Numair, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. ketika sakit menyuruh Abu Bakar untuk menggantikan beliau sebagai imam. Lantas ketika ia sedang menjadi imam, Rasul merasa khawatir sehingga beliau keluar dan ternyata Abu Bakar sedang menjadi imam shalat. Ketika melihat kedatangan Rasul, Abu Bakar hendak mundur, namun beliau memberikan isyarat—agar tetap ditempatnya. Kemudian beliau duduk di dekat kaki Abu Bakar sehingga ia shalat mengikuti shalatnya Nabi, sedangkan orang-orang mengikuti shalatnya Abu Bakar r.a.." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil: Muttafaq `alaih)**

١٢٣٤ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِىٍّ الْجَهْضَمِىُّ, قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ مِنْ كِتَابِهِ فِى بَيْتِهِ قَالَ سَلَمَةُ بْنُ نُبَيْطٍ, قَالَ: أَنْبَأَنَا عَنْ نُعَيْمِ بْنِ أَبِى هِنْدٍ عَنْ نُبَيْطِ بْنِ شَرِيطٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ أُغْمِىَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِى مَرَضِهِ ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ: "أَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ." قَالُوا نَعَمْ. قَالَ: "مُرُوا بِلاَلاً فَلْيُؤَذِّنْ وَمُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ -- أَوْ لِلنَّاسِ." ثُمَّ أُغْمِىَ عَلَيْهِ فَأَفَاقَ فَقَالَ: "أَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ." قَالُوا نَعَمْ. قَالَ: "مُرُوا بِلاَلاً فَلْيُؤَذِّنْ وَمُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ." ثُمَّ

السيرة" (٤٩٩), "الإرواء" (٥٤٨) : ق]

1232 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah dan Waki`, dari A`masy. [Jalur lain] dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari A`masy, dari Ibrahim, dari Aswad, dari Aisyah, ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. sakit yang menjadi sebab beliau wafat, Abu Mu`awiyah berkata, 'Ketika Bilal datang dan mengumandangkan adzan shalat, Rasulullah saw. yang waktu itu sedang sakit bersabda, 'Perintahkan Abu Bakar untuk menjadi imam shalat.'" Kami berkata, "Ya Rasulullah! Abu Bakar itu orangnya sangat sensitif—artinya lembut perasaannya—kalau ia disuruh menggantikan Anda pasti ia akan menangis. Bagaimana kalau menyuruh Umar saja untuk menjadi imam shalat?" Rasul bersabda, "Perintahkan Abu Bakar untuk menjadi imam shalat. Kalian semua seperti perempuan yang menggoda Nabi Yusuf as.." Aisyah berkata, "Lantas kami mengutus orang agar memberitahukan Abu Bakar untuk jadi imam shalat." Kemudian, Rasulullah sendiri merasa cemas dan keluar untuk shalat dituntun dua orang. Beliau berjalan terseok-seok sehingga bekasnya terlihat di tanah. Ketika merasakan kehadiran Nabi saw., Abu Bakar memperlambat. Lantas Nabi memberi isyarat kepada Abu Bakar untuk menempati posisinya. Rawi berkata, "Nabi datang dan didudukkan di samping Abu Bakar agar ia mengikuti Nabi, sedangkan orang-orang yang lain mengikuti Abu Bakar r.a.." **(Shahih: at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1616, Fiqhus Siirah 499, Irwaa'ul Ghaliil 548: Muttafaq `alaih)**

١٢٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِى شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّىَ بِالنَّاسِ فِى مَرَضِهِ فَكَانَ يُصَلِّى

berkata, "Ayahku itu orangnya sangat sensitif, jadi (menurutku) ia tidak bisa menempati posisi itu. Bagaimana kalau menyuruh orang lain?" Akan tetapi, sebelum sempat menjawab beliau pingsan lagi, dan ketika siuman beliau bersabda, "Perintahkan Bilal untuk adzan, dan Abu Bakar jadi imam shalat. Kalian ini seperti perempuan yang menggoda Yusuf." (Perawi) berkata, "Kemudian Bilal disuruh untuk adzan, sedangkan Abu Bakar disuruh untuk menjadi imam shalat." Lantas Rasulullah merasa khawatir dan berkata, "Carikan orang yang dapat memapahku!" Selang beberapa saat datanglah Barirah bersama orang lain, lalu beliau berjalan ke masjid dipapah dua orang. Saat melihat Rasul datang, Abu Bakar hendak mundur, namun beliau mengisyaratkan agar ia tetap di tempatnya. Kemudian, Rasul duduk di samping Abu Bakar sampai selesai shalat. Kemudian Rasulullah saw. wafat." **(Shahih: Mukhtashar asy-Syamaa'il Muhamadiyyah, No. 333)**

١٢٣٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الأَرْقَمِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ كَانَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ. فَقَالَ: "ادْعُوا لِي عَلِيًّا." قَالَتْ عَائِشَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ نَدْعُو لَكَ أَبَا بَكْرٍ قَالَ: "ادْعُوهُ." قَالَتْ حَفْصَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ نَدْعُو لَكَ عُمَرَ قَالَ: "ادْعُوهُ." قَالَتْ أُمُّ الْفَضْلِ يَا رَسُولَ اللَّهِ نَدْعُو لَكَ الْعَبَّاسَ قَالَ: "نَعَمْ." فَلَمَّا اجْتَمَعُوا رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَأْسَهُ فَنَظَرَ فَسَكَتَ فَقَالَ عُمَرُ قُومُوا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. ثُمَّ جَاءَ بِلَالٌ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلَاةِ فَقَالَ: "مُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ." فَقَالَتْ عَائِشَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ أُغْمِيَ عَلَيْهِ فَأَفَاقَ فَقَالَ: "أَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ." قَالُوا نَعَمْ. قَالَ: "مُرُوا بِلَالًا فَلْيُؤَذِّنْ وَمُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ." فَقَالَتْ عَائِشَةُ إِنَّ أَبِي رَجُلٌ أَسِيفٌ فَإِذَا قَامَ ذَلِكَ الْمُقَامَ يَبْكِي لَا يَسْتَطِيعُ فَلَوْ أَمَرْتَ غَيْرَهُ. ثُمَّ أُغْمِيَ عَلَيْهِ فَأَفَاقَ فَقَالَ: "مُرُوا بِلَالًا فَلْيُؤَذِّنْ وَمُرُوا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ فَإِنَّكُنَّ صَوَاحِبُ يُوسُفَ أَوْ صَوَاحِبَاتُ يُوسُفَ." قَالَ فَأُمِرَ بِلَالٌ فَأَذَّنَ وَأُمِرَ أَبُو بَكْرٍ فَصَلَّى بِالنَّاسِ ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَجَدَ خِفَّةً فَقَالَ: "انْظُرُوا لِي مَنْ أَتَّكِئُ عَلَيْهِ." فَجَاءَتْ بَرِيرَةُ وَرَجُلٌ آخَرُ فَاتَّكَأَ عَلَيْهِمَا فَلَمَّا رَآهُ أَبُو بَكْرٍ ذَهَبَ لِيَنْكُصَ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ أَنِ اثْبُتْ مَكَانَكَ ثُمَّ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حَتَّى جَلَسَ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ حَتَّى قَضَى أَبُو بَكْرٍ صَلَاتَهُ ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قُبِضَ. [صحيح: "مختصر الشمائل المحمدية" (٣٣٣)]

1234 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Abdullah bin Dawud, dari Salamah binti Nubaith, dari Nu`aim bin Abu Hind, dari Nubaith bin Syarith, dari Salim bin Ubaid, ia berkata, "Ketika sakit Rasulullah saw. sempat pingsan dan saat siuman beliau bertanya, 'Apakah sudah masuk waktu shalat?'" Para sahabat menjawab, "Iya." Beliau bersabda, "Perintahkan Bilal untuk adzan, dan Abu Bakar jadi imam shalat." Setelah itu beliau pingsan lagi, dan setelah siuman beliau bertanya, "Apakah sudah masuk waktu shalat?" Para sahabat menjawab, "Iya." Beliau bersabda, "Perintahkan Bilal untuk adzan, dan Abu Bakar jadi imam shalat." Setelah itu beliau pingsan lagi, dan setelah siuman beliau bertanya, "Apakah sudah masuk waktu shalat?" Para sahabat menjawab, "Iya." Beliau bersabda, "Perintahkan Bilal untuk adzan, dan Abu Bakar jadi imam shalat." Aisyah

رَجُلٌ رَقِيقٌ حَصِرٌ[576] وَمَتَى لاَ يَرَاكَ يَبْكِى وَالنَّاسُ يَبْكُونَ فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ يُصَلِّى بِالنَّاسِ. فَخَرَجَ أَبُو بَكْرٍ فَصَلَّى بِالنَّاسِ فَوَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً فَخَرَجَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ وَرِجْلاَهُ تَخُطَّانِ فِى الأَرْضِ فَلَمَّا رَآهُ النَّاسُ سَبَّحُوا بِأَبِى بَكْرٍ فَذَهَبَ لِيَسْتَأْخِرَ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِىُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَىْ مَكَانَكَ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَجَلَسَ عَنْ يَمِينِهِ وَقَامَ أَبُو بَكْرٍ فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْتَمُّ بِالنَّبِىِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَالنَّاسُ يَأْتَمُّونَ بِأَبِى بَكْرٍ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مِنَ الْقِرَاءَةِ مِنْ حَيْثُ كَانَ بَلَغَ أَبُو بَكْرٍ. قَالَ وَكِيعٌ وَكَذَا السُّنَّةُ. قَالَ فَمَاتَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِى مَرَضِهِ ذَلِكَ. [حسن: "دون ذكر علي" : "التعليق على ابن ماجه", "دفاع عن الحديث النبوي (٥٥ — ٥٧) : ق مختصرا — عائشة]

1235 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Israil, dari Abu Ishaq, dari Arqam bin Syurahbil, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. sakit yang menyebabkan wafat, beliau berada di rumah Aisyah. Kemudian Beliau bersabda, 'Panggilkan Ali!'" Aisyah berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana kalau kami panggilkan Abu Bakar?" "Panggil dia!" Jawab beliau. Lantas Hafsah berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana kalau kami panggilkan Umar?" "Panggil dia!" Jawab beliau. Lantas Ummul Fadhl berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana kalau kami panggilkan Abbas?" Beliau menjawab, "Iya." Kemudian, setelah mereka semua berkumpul, Rasul mengangkat kepala, menyapukan pandangan tanpa berkata apa pun. Umar berkata kepada yang lain, "Berdirilah! tinggalkan Rasulullah." Kemudian, ketika Bilal datang dan mengumandangkan adzan shalat, beliau bersabda, "Perintahkan Abu Bakar untuk menjadi imam shalat!" Aisyah menjawab, "Ya Rasulullah! Abu Bakar itu orangnya sangat sensitif. (Sehari) tidak melihat Anda saja ia pasti menangis dan orang-orang akan ikut menangis karenanya. Bagaimana kalau menyuruh Umar untuk jadi imam?" Namun kemudian ketika Abu Bakar yang jadi imam, Rasul merasa khawatir sehingga beliau keluar dengan dipapah dua orang lelaki, sedang kaki beliau tersaruk-saruk di atas tanah. Ketika melihat Rasul datang orang-orang memberitahu Abu Bakar dengan membaca tasbih, sehingga ia hendak mundur. Akan tetapi, Rasul mengisyaratkan agar Abu Bakar tetap di tempatnya, sedang beliau sendiri duduk di samping Abu Bakar yang tetap berdiri. Jadi, Abu Bakar mengikuti shalat Nabi saw., dan orang-orang mengikuti shalatnya Abu Bakar r.a.." Waki` berkata, "Demikian itu sunnah." Perawi berkata, "Kemudian, Rasulullah saw. wafat karena sakit itu." (**Hasan: tanpa menyebut Ali: at-Ta`liiq Ala Ibnu Majah, Difaa` Anil Hadits an-Nabawi 55 - 57: Muttafaq `alaih secara ringkas - Aisyah**)

576 (حَصِرٌ) maksudnya ia tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik saat itu.

Bab ke- 143

مَا جَاءَ فِى صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- خَلْفَ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِهِ

Tentang Shalat Rasulullah saw. di Belakang Salah Seorang Lelaki dari Umat Beliau

١٢٣٦ — حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِى عَدِىٍّ، عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ حَمْزَةَ

بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: تَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَوْمِ وَقَدْ صَلَّى بِهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رَكْعَةً فَلَمَّا أَحَسَّ بِالنَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- ذَهَبَ يَتَأَخَّرُ فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ يُتِمَّ الصَّلاَةَ قَالَ: "وَقَدْ أَحْسَنْتَ كَذَلِكَ فَافْعَلْ." [صحيح: "تخريج فقه السيرة", "دفاع عن الحديث" (ص ٥٥)]

1236 - Dari Muhammad bin al-Mutsanna, dari Ibnu Abi Adiy, dari Humaid, dari Bakar bin Abdullah, dari Hamzah bin Mughirah bin Syu`bah, ayahnya berkata, "Rasulullah saw. pernah datang terlambat dan kami telah shalat dapat satu rakaat. Abdurrahman bin Auf waktu itu menjadi imamnya, dan ketika melihat datangnya Rasul, ia hendak mundur. Akan tetapi beliau mengisyaratkan agar meneruskan shalat, bahkan beliau bersabda, 'Apa yang kamu lakukan itu bagus. Demikianlah seharusnya yang dilakukan.'" **(Shahih: Takhriij Fiqhus Siirah, Difaa` Anil Hadits 55)**

Bab ke- 144

مَا جَاءَ فِي إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ

Dipilihnya Seorang Imam Tiada Lain untuk Diikuti

١٢٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتِ اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَدَخَلَ عَلَيْهِ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ يَعُودُونَهُ فَصَلَّى النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- جَالِسًا فَصَلُّوا بِصَلاَتِهِ قِيَامًا فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ أَنِ اجْلِسُوا فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: "إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا فَصَلُّوا جُلُوسًا." [صحيح: "التعليق على ابن خزيمة" (١٦١٤), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٦١٨): ق]

1237 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdah bin Sulaiman, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mengeluhkan rasa sakit, lantas para sahabat menjenguk beliau. Ketika masuk waktu shalat, Rasul shalat sambil duduk dan para sahabat shalat di belakang beliau sambil berdiri. Melihat hal ini, beliau memberi isyarat agar semua duduk. Kemudian, setelah selesai beliau bersabda, 'Seorang Imam itu dipilih untuk diikuti. Jadi jika imam ruku` maka ruku`lah kalian, jika imam bangkit maka bangkitlah kalian, dan jika imam shalat sambil duduk maka kalian juga harus ikut duduk.'" **(Shahih: at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1614, Shahih Abu Dawud 618: Muttafaq `alaih)**

١٢٣٨ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صُرِعَ عَنْ فَرَسٍ فَجُحِشَ شِقُّهُ الأَيْمَنُ فَدَخَلْنَا نَعُودُهُ وَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَصَلَّى بِنَا قَاعِدًا وَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ قُعُودًا فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ: "إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا وَإِذَا صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا أَجْمَعِينَ." [صحيح: "الإرواء" (٣٩٤), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٦١٤) : ق]

1238 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Anas bin Malik, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah terjatuh dari kuda sehingga bagian sebelah kanan beliau terluka. Kemudian

kami menjenguk beliau. Dan ketika masuk waktu shalat beliau shalat jadi imam sambil duduk dan kami pun shalat di belakang beliau sambil duduk juga. Setelah selesai shalat beliau bersabda, "Seorang Imam itu dipilih untuk diikuti. Jika ia bertakbir maka ikutlah bertakbir, jika ia ruku` maka ikutlah ruku`, dan jika ia mengucapkan 'Allah mendengar orang yang memuji-Nya' maka ucapkanlah 'Ya Rabb, hanya kepada-Mu segala puji'. Dan jika ia sujud maka ikutlah sujud, dan jika imam shalat sambil duduk maka shalatlah sambil duduk." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol 2/halaman 121-122,, Shahih Abu Dawud No. 616-617: Muttafaq `alaih)**

١٢٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمُ بْنُ بَشِيرٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ وَإِنْ صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا." [صحيح: "الإرواء (٢ / ١٢١ - ١٢٢), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٦١٦ - ٦١٧) : ق]

1239 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Husyaim bin Basyir, dari Umar bin Abu Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seorang Imam itu dipilih untuk diikuti. Jika ia bertakbir maka ikutlah bertakbir, jika ia ruku` maka ikutlah ruku`, dan jika ia mengucapkan, 'Allah mendengar orang yang memuji-Nya' maka ucapkanlah, 'Ya Rabb, hanya kepada-Mu segala puji'. Dan jika imam shalat sambil duduk maka shalatlah sambil duduk." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 394, Shahih Abu Dawud 614: Muttafaq `alaih)**

١٢٤٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ وَهُوَ قَاعِدٌ وَأَبُو بَكْرٍ يُكَبِّرُ يُسْمِعُ النَّاسَ تَكْبِيرَهُ فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا فَرَآنَا قِيَامًا فَأَشَارَ إِلَيْنَا فَقَعَدْنَا فَصَلَّيْنَا بِصَلاَتِهِ قُعُودًا فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: "إِنْ كِدْتُمْ أَنْ تَفْعَلُوا فِعْلَ فَارِسَ وَالرُّومِ يَقُومُونَ عَلَى مُلُوكِهِمْ وَهُمْ قُعُودٌ فَلاَ تَفْعَلُوا ائْتَمُّوا بِأَئِمَّتِكُمْ إِنْ صَلَّى قَائِمًا فَصَلُّوا قِيَامًا وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا فَصَلُّوا قُعُودًا." [صحيح: "الإرواء" أيضا, "التعليق على ابن خزيمة" (١٦١٥), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٦١٥ و ٦١٩), "صفة الصلاة": م]

1240 - Dari Muhammad bin Rumh al-Mishriy, dari Laits bin Sa`d, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mengeluh tentang penyakit beliau. Lantas kami shalat di belakang beliau. Waktu itu beliau shalat sambil duduk. Abu Bakar bertakbir dengan suara agak keras agar orang-orang di belakang mendengar. Lantas Rasul melirik kepada kami yang berdiri makmum di belakang beliau. Melihat kami berdiri, beliau memberikan isyarat agar kami duduk, dan kami pun shalat sambil duduk. Kemudian, setelah selesai shalat beliau bersabda, 'Hampir saja kalian melakukan perbuatan Kaum Persi dan Romawi yang berdiri di hadapan raja yang duduk. Janganlah kalian ulangi lagi hal itu. Jika imam kalian shalat sambil berdiri maka ikutilah berdiri, dan jika imam shalat sambil duduk maka ikutlah duduk.'" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, at-Ta`liiq Ala ibnI Khuzaimah 1615, Shahih Abu Dawud 615 dan 619, Shifatus Shalat: Muslim)**

Bab ke- 145

مَا جَاءَ فِي الْقُنُوتِ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ

Membaca Doa Qunut dalam Shalat Shubuh

١٢٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ وَحَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ سَعْدِ بْنِ طَارِقٍ قَالَ: قُلْتُ لأَبِي يَا أَبَتِ إِنَّكَ قَدْ صَلَّيْتَ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ هَا هُنَا بِالْكُوفَةِ نَحْوًا مِنْ خَمْسِ سِنِينَ فَكَانُوا يَقْنُتُونَ فِي الْفَجْرِ فَقَالَ أَيْ بُنَيَّ مُحْدَثٌ. [صحيح: "الإرواء" (٤٣٥), "المشكاة" (١٢٩٢)]

1241 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Idris, Hafsh bin Ghiyats, dan Yazid bin Harun, dari Abu Malik al-Asyja`i, Sa`d bin Thariq berkata, "Aku pernah bertanya kepada ayahku, 'Ayah pernah shalat di belakang Rasulullah saw., Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali saat di Kufah sekitar lima tahun lamanya. Dan selama itu, apakah mereka selalu membaca doa qunut dalam shalat Shubuh?" Ayahku menjawab, "Iya, tapi hanya terkadang saja." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 435, Misykaatul Mashaabiih, No. 1292)**

١٢٤٢ - حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ بَكْرٍ الضَّبِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْلَى زُنْبُورٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَنْبَسَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنِ الْقُنُوتِ فِي الْفَجْرِ. [موضوع: "التعليق على ابن ماجه"]

1242 - Dari Hatim bin Bakar adh-Dhabbiy, dari Muhammad bin Ya`la Zunbur, dari Anbasah bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Nafi`, dari ayahnya, dari Ummi Salamah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah melarang membaca doa Qunut dalam shalat Shubuh." **(Maudhu`: at-Ta`liiq Ala Ibni Majah)**

١٢٤٣ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَقْنُتُ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ يَدْعُو عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ شَهْرًا ثُمَّ تَرَكَ. [صحيح: "الإرواء" (٢ / ١٦١) : م]

1243 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Yazid bin Zurai`, dari Hisyam, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah membaca doa qunut untuk orang-orang Arab dalam shalat Shubuh selama satu bulan, dan setelah itu beliau tidak membacanya lagi. **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 2/161: Muslim)**

١٢٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَأْسَهُ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ قَالَ: "اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ بِمَكَّةَ اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ." [صحيح: "الإرواء" أيضا: ق]

1244 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. mengangkat kepala saat shalat Shubuh, beliau berdoa, 'Ya Allah, selamatkanlah Walid bin Walid, Salamah bin Hisyam, Abbasy bin Abu Rabi`ah, dan orang lemah yang berada di Mekah. Ya Allah,

timpakanlah siksa-Mu kepada penduduk Mudhar[577]. Turunkanlah paceklik kepada mereka sebagaimana pacekliknya kaum nabi Yusuf.[578]'" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 146

مَا جَاءَ فِي قَتْلِ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ فِي الصَّلاَةِ

Membunuh Ular dan Kalajengking dalam Shalat

١٢٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ ضَمْضَمِ بْنِ جَوْسٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَمَرَ بِقَتْلِ الأَسْوَدَيْنِ فِي الصَّلاَةِ الْعَقْرَبِ وَالْحَيَّةِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٨٥٤). "المشكاة" (١٠٠٤)]

1245 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin as-Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ma`mar, dari Yahya bin Abu Katsir dari Dhamdham bin Jaus, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah menyuruh untuk membunuh dua ekor hewan hitam meski dalam shalat, yaitu kalajengking, dan ular." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 854, Misykaatul Mashaabiih 1004)**

١٢٤٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ وَالْعَبَّاسُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ الدَّهَّانُ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَدَغَتِ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَقْرَبٌ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ فَقَالَ: "لَعَنَ اللَّهُ الْعَقْرَبَ مَا تَدَعُ الْمُصَلِّيَ وَغَيْرَ الْمُصَلِّي, اقْتُلُوهَا فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ." [صحيح: "الروض" (٦٩٥), "الصحيحة" (٥٤٧)]

1246 - Dari Ahmad bin Utsman bin Hakim al-Audiy dan Abbas bin Ja`far, dari Ali bin Tsabit ad-Dahhan, dari Hakam bin Abdul Malik, dari Qatadah, dari Sa`id bin Musayyab, dari Aisyah, ia berkata, "Nabi saw. ketika sedang shalat dan disengat kalajengking beliau berdoa (setelah selesai shalat), 'Semoga Allah melaknat kalajengking yang selalu menyengat orang yang sedang shalat ataupun orang yang tidak sedang shalat. Bunuhlah kalajengking, baik dalam (tanah) halal maupun (tanah) haram!'" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 695, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 547)**

١٢٤٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَنْدَلٌ عَنِ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَتَلَ عَقْرَبًا وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ. [ضعيف]

1247 - Dari Muhammad bin Yahya, dari al-Haitsam bin Jamil, dari Mandal, dari Ibnu Abi Rafi`, dari ayahnya, kakeknya meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah membunuh kalajengking ketika dalam shalat. **(Dhaif)**

Bab ke- 147

النَّهْيُ عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْفَجْرِ وَبَعْدَ الْعَصْرِ

Larangan Shalat Setelah Shubuh dan Setelah Ashar

١٢٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ وَأَبُو أُسَامَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ

577 Nama salah satu kabilah terkenal yang menjadi pusat munculnya Bani Quraisy, Bani Qaish dan lain-lain. *Penj.*

578 Maksudnya Paceklik yang menimpa Mesir saat dikuasai salah seorang Fir`aun pada masa hidupnya Nabi Yusuf. *Penj.*

هَمَّامٌ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: شَهِدَ عِنْدِي رِجَالٌ مَرْضِيُّونَ فِيهِمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَأَرْضَاهُمْ عِنْدِي عُمَرُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ." [صحيح: "الروض" (١١٧٨), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٥٧) : ق]

1250 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah dari Qatadah. [Jalur lain] dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Affan, dari Hammam, dari Qatadah, dari Abul Aliyyah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ada beberapa saksi yang terpercaya di sisiku, di antaranya adalah Umar bin Khaththab, bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Tidak ada shalat setelah Shubuh sampai matahari terbit, juga dari Ashar sampai matahari terbenam." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 1178, Shahih Abu Dawud 1157: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 148

مَا جَاءَ فِي السَّاعَاتِ الَّتِي تُكْرَهُ فِيهَا الصَّلاَةُ

Waktu-Waktu yang Dimakruhkan untuk Shalat

١٢٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ طَلْقٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ, عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقُلْتُ هَلْ مِنْ سَاعَةٍ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ أُخْرَى قَالَ: "نَعَمْ جَوْفُ اللَّيْلِ الأَوْسَطُ فَصَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى يَطْلُعَ الصُّبْحُ ثُمَّ انْتَهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَمَا دَامَتْ

عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- نَهَى عَنْ صَلاَتَيْنِ عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَبَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ. [صحيح: "الروض" (١١٧٨): ق]

1248 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Numair dan Abu Usamah, dari Ubaidillah bin Umar, dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin Ashim, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. melarang melakukan dua shalat, yaitu shalat setelah Shubuh sampai matahari terbit, dan shalat setelah Ashar sampai matahari tenggelam." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 1178: Muttafaq `alaih)**

١٢٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى التَّيْمِيُّ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ قَزَعَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ." [صحيح: "الإرواء" (٤٧٩), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٥٧) : ق]

1249 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yahya bin Ya`la at-Taimiy, dari Abdul Malik bin Umair, dari Qaza`ah, dari Abu Sa`id al-Khudry ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Tidak ada shalat mulai dari setelah Ashar sampai matahari tenggelam, dan setelah Shubuh sampai matahari terbit." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 479, Shahih Abu Dawud 1157: Muttafaq `alaih)**

١٢٥٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا

كَأَنَّهَا حَجَفَةٌ[579] حَتَّى تَنْتَشِرَ ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى يَقُومَ الْعَمُودُ عَلَى ظِلِّهِ ثُمَّ انْتَهِ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ فَإِنَّ جَهَنَّمَ تُسْجَرُ نِصْفَ النَّهَارِ ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ ثُمَّ انْتَهِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ وَتَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ." [صحيح: إلا قوله: "جوف الليل الأوسط" فإنه منكر, والصحيح: "....الليل الآخر": "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٥٨)]

1251 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ghundar, dari Syu`bah dari Ya`la bin Atha', dari Yazid bin Thalq, dari Abdurrahman bin al-Bailamaniy, dari Amr bin Abasah ia berkata, "Aku menghadap Rasulullah saw. untuk bertanya, 'Apakah ada waktu khusus yang dicintai Allah dibanding waktu-waktu yang lain?'" Beliau menjawab, "Iya, shalatlah di pertengahan malam sampumu sampai Shubuh. Setelah itu berhentilah shalat sampai matahari terbit. Jika matahari sudah seperti perisai maka shalatlah sampumu sampai pertengahan siang. Ketika tongkat berdiri di atas bayangannya sendiri, berhentilah shalat sampai saat tergelincirnya matahari karena neraka jahannam itu dinyalakan tepat pada pertengahan siang. Kemudian, shalatlah sampumu sampai masuk shalat Ashar. Setelah itu berhentilah sampai matahari tenggelam karena matahari itu tenggelam di antara dua tanduk setan, dan terbit juga di antara tanduknya." (**Shahih: kecuali ucapan, "Pertengahan malam," ini munkar. Yang benar adalah, "akhir malam": Shahih Abu Dawud, No. 1158**)

١٢٥٢ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ دَاوُدَ الْمُنْكَدِرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ عَنِ الْمَقْبُرِيِّ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَأَلَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي سَائِلُكَ عَنْ أَمْرٍ أَنْتَ بِهِ عَالِمٌ وَأَنَا بِهِ جَاهِلٌ. قَالَ: "وَمَا هُوَ." قَالَ هَلْ مِنْ سَاعَاتِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سَاعَةٌ تُكْرَهُ فِيهَا الصَّلَاةُ قَالَ: "نَعَمْ إِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ فَدَعِ الصَّلَاةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بِقَرْنَيِ الشَّيْطَانِ ثُمَّ صَلِّ فَالصَّلَاةُ مَحْضُورَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى تَسْتَوِيَ الشَّمْسُ عَلَى رَأْسِكَ كَالرُّمْحِ فَإِذَا كَانَتْ عَلَى رَأْسِكَ كَالرُّمْحِ فَدَعِ الصَّلَاةَ فَإِنَّ تِلْكَ السَّاعَةَ تُسْجَرُ فِيهَا جَهَنَّمُ وَتُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُهَا حَتَّى تَزِيغَ الشَّمْسُ عَنْ حَاجِبِكَ الْأَيْمَنِ فَإِذَا زَالَتْ فَالصَّلَاةُ مَحْضُورَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ ثُمَّ دَعِ الصَّلَاةَ حَتَّى تَغِيبَ الشَّمْسُ." [صحيح: "الصحيحة" (١٣٧١)]

1252 - Dari Hasan bin Dawud al-Munkadiriy, dari Ibnu Abu Fudaik, dari Dhahak bin Utsman, dari al-Maqburiy, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Safwan bin Mu`athal bertanya kepada Rasulullah saw., 'Ya Rasulullah! Aku ingin bertanya mengenai perkara yang Anda ketahui dan aku tidak mengetahuinya.'" "Perkara apa itu?" Tanya Rasul. "Adakah dalam sehari semalam satu waktu yang makruh untuk shalat?" Beliau menjawab, "Iya. Jika kamu selesai shalat Shubuh maka janganlah shalat sampai matahari terbit. Sebab, matahari itu terbit di antara dua tanduk setan. Setelah itu shalatlah karena shalat pada saat itu disaksikan dan diterima sampai ketika matahari tepat di atas kepalamu seperti tombak. Nah, pada waktu itu janganlah kamu melakukan shalat karena saat itu pintu-pintu neraka Jahannam dibuka sampai matahari condong dari alis mata kananmu. Jika matahari sudah tergelincir maka shalatlah karena shalat mulai waktu itu sampai Ashar disaksikan

579 (حَجَفَة) artinya perisai. Kesamaannya pada tidak adanya panas, bisa dilihat, dan cahayanya belum menyeluruh.

malaikat dan diterima. Kemudian, setelah Ashar tinggalkanlah shalat sampai matahari tenggelam." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1371)**

١٢٥٣ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الصُّنَابِحِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِنَّ الشَّمْسَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ - أَوْ قَالَ يَطْلُعُ مَعَهَا قَرْنَا الشَّيْطَانِ - فَإِذَا ارْتَفَعَتْ فَارَقَهَا فَإِذَا كَانَتْ فِي وَسَطِ السَّمَاءِ قَارَنَهَا فَإِذَا دَلَكَتْ - أَوْ قَالَ زَالَتْ - فَارَقَهَا فَإِذَا دَنَتْ لِلْغُرُوبِ قَارَنَهَا فَإِذَا غَرَبَتْ فَارَقَهَا فَلَا تُصَلُّوا هَذِهِ السَّاعَاتِ الثَّلَاثَ." [ضعيف: "ضعيف الجامع" ١٤٧٢]

1253 - Dari Ishaq bin Mansur, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Zaid bin Aslam, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Abdullah ash-Shunabihi, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Matahari itu terbit di antara kedua tanduk setan—atau beliau bersabda, terbit bersama tanduk setan—saat matahari meninggi, setan meninggalkannya, dan saat matahari di tengah langit, setan menemaninya lagi. Setelah matahari tergelincir, setan meninggalkannya, namun ketika hampir ternggelam setan menemaninya lagi sampai tenggelam. Setelah tenggelam, setan meninggalkannya lagi. Oleh karena itu, janganlah kalian mendirikan shalat pada tiga waktu itu." **(Dhaif: Dhaiful Jaami', No. 1472)**

Bab ke- 149

مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي الصَّلَاةِ بِمَكَّةَ فِي كُلِّ وَقْتٍ

Bolehnya Shalat Kapan Saja Saat di Mekah

١٢٥٤ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَابَيْهِ, عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ لَا تَمْنَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ وَصَلَّى أَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ." [صحيح: "الإرواء" (٤٨١), "الروض" (٤٧٢)]

1254 - Dari Yahya bin Hakim, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abu Zubair, dari Abdullah bin Babaih, dari Jubair bin Mut`im, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Wahai Bani Abdul Manaf, janganlah kalian melarang seorang pun yang bertawaf di Ka`bah kapan pun ia ingin, baik siang maupun malam." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 481, ar-Raudhun Nadhiir 472)**

Bab ke- 150

مَا جَاءَ فِيمَا إِذَا أَخَّرُوا الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا

Jika Sengaja Menunda Shalat Sampai Habis Waktunya

١٢٥٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لَعَلَّكُمْ سَتُدْرِكُونَ أَقْوَامًا يُصَلُّونَ الصَّلَاةَ لِغَيْرِ وَقْتِهَا فَإِنْ أَدْرَكْتُمُوهُمْ فَصَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ لِلْوَقْتِ الَّذِي تَعْرِفُونَ ثُمَّ صَلُّوا مَعَهُمْ وَاجْعَلُوهَا سُبْحَةً." [حسن صحيح: "التعليق على ابن خزيمة" (١٦٤٠), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٤٥٨) : م نحوه]

1255 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ashim, dari Zirrin, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Mungkin kalian akan

mendapati orang-orang yang menjalankan shalat tetapi tidak pada waktunya. Jika kalian mendapati mereka di rumah kalian maka shalatlah pada waktu yang kalian ketahui. Kemudian shalatlah bersama mereka dan anggaplah itu shalat sunnah." **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1640, Shahih Abu Dawud 458: Muslim dengan redaksi yang sama)**

١٢٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ, عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "صَلِّ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا فَإِنْ أَدْرَكْتَ الإِمَامَ يُصَلِّي بِهِمْ فَصَلِّ مَعَهُمْ وَقَدْ أَحْرَزْتَ صَلاَتَكَ وَإِلاَّ فَهِيَ نَافِلَةٌ لَكَ." [صحيح: "التعليق" أيضا (١٦٣٧). "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٤٥٩) : م نحوه]

1256 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Abu Imran al-Jauniy, dari Abdullah bin Shamit, dari Abu Dzar, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Shalatlah di awal waktunya, dan jika engkau mendapati imam sedang shalat bersama makmum (di awal waktu) maka shalatlah lagi bersama mereka. Dengan begitu engkau menjaga shalatmu, namun jika tidak (di awal waktu) maka shalatmu bersama imam itu tambahan bagimu." **(Shahih: at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1637, Shahih Abu Dawud 459: Muslim dengan redaksi yang sama)**

١٢٥٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ هِلاَلِ بْنِ يِسَافٍ عَنْ أَبِي الْمُثَنَّى عَنْ أَبِي أُبَيٍّ ابْنِ امْرَأَةِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ يَعْنِي, عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "سَيَكُونُ أُمَرَاءُ تَشْغَلُهُمْ أَشْيَاءُ يُؤَخِّرُونَ الصَّلاَةَ عَنْ وَقْتِهَا فَاجْعَلُوا صَلاَتَكُمْ مَعَهُمْ تَطَوُّعًا." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٤٥٩)]

1257 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Ahmad, dari Sufyan, dari Mansur, dari Hilal bin Yasaf, dari Abul Mutsanna, dari ayahku Ubay bin Ubadah bin Shamit r.a., ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Nanti para pemimpin akan disibukkan oleh sesuatu yang membuat mereka menunda shalat sampai lewat batas waktunya. Oleh karena itu, jadikanlah shalat kalian bersama mereka sebagai tambahan." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 459)**

Bab ke- 151

مَا جَاءَ فِي صَلاَةِ الْخَوْفِ

Tentang Shalat Khauf (ketika Merasa Takut)

١٢٥٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي صَلاَةِ الْخَوْفِ "أَنْ يَكُونَ الإِمَامُ يُصَلِّي بِطَائِفَةٍ مَعَهُ فَيَسْجُدُونَ سَجْدَةً وَاحِدَةً وَتَكُونُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْعَدُوِّ ثُمَّ يَنْصَرِفُ الَّذِينَ سَجَدُوا السَّجْدَةَ مَعَ أَمِيرِهِمْ ثُمَّ يَكُونُونَ مَكَانَ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا وَيَتَقَدَّمُ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا فَيُصَلُّوا مَعَ أَمِيرِهِمْ سَجْدَةً وَاحِدَةً ثُمَّ يَنْصَرِفُ أَمِيرُهُمْ وَقَدْ صَلَّى صَلاَتَهُ وَيُصَلِّي كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ بِصَلاَتِهِ سَجْدَةً لِنَفْسِهِ فَإِنْ كَانَ خَوْفٌ أَشَدَّ مِنْ ذَلِكَ فَرِجَالاً أَوْ رُكْبَانًا." قَالَ يَعْنِي بِالسَّجْدَةِ الرَّكْعَةَ. [صحيح: "الإرواء" (٥٨٨) : ق]

1258 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Jarir, dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda mengenai cara shalat khauf, "Dalam shalat khauf, imam mendirikan shalat bersama satu rombongan sampai pada sujud rakaat pertama, sedangkan rombongan yang lain menjaga mereka dari musuh. Kemudian, rombongan yang tadi sujud bersama imam, bangkit bersama pemimpin (rombongan) mereka dan mundur menempati posisi rombongan yang belum shalat (bergantian menjaga). Lantas, rombongan yang belum shalat maju dan melaksanakan shalat bersama imam. Setelah sampai pada sujud pertama, sang imam bangkit. Dengan begitu kedua rombongan melaksanakan shalat bersamanya. Dan jika keadaan amat berbahaya maka shalat bisa dilakukan sambil berjalan atau sambil naik (tunggangan)." Maksudnya ketika dalam sujudnya. (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 588: Muttafaq `alaih**)

١٢٥٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيُّ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ, عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ أَنَّهُ قَالَ فِي صَلاَةِ الْخَوْفِ قَالَ يَقُومُ الإِمَامُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَتَقُومُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَهُ وَطَائِفَةٌ مِنْ قِبَلِ الْعَدُوِّ وَوُجُوهُهُمْ إِلَى الصَّفِّ فَيَرْكَعُ بِهِمْ رَكْعَةً وَيَرْكَعُونَ لأَنْفُسِهِمْ وَيَسْجُدُونَ لأَنْفُسِهِمْ سَجْدَتَيْنِ فِي مَكَانِهِمْ ثُمَّ يَذْهَبُونَ إِلَى مُقَامِ أُولَئِكَ وَيَجِيءُ أُولَئِكَ فَيَرْكَعُ بِهِمْ رَكْعَةً وَيَسْجُدُ بِهِمْ سَجْدَتَيْنِ فَهِيَ لَهُ ثِنْتَانِ وَلَهُمْ وَاحِدَةٌ ثُمَّ يَرْكَعُونَ رَكْعَةً وَاحِدَةً وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ. [صحيح: "التعليق على ابن خزيمة" (١٣٥٦ و ١٣٥٧ و ١٣٦٠), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٢٦) : ق]

1259 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id al-Qathan, dari Yahya bin Sa`id al-Anshariy, dari Qasim bin Muhammad, dari Shalih bin Hawwat, dari Sahal bin Abu Hatsmah meriwayatkan bahwa ia berkata dalam masalah shalat khauf, "Imam berdiri menghadap kiblat bersama satu rombongan, sedangkan rombongan yang lain menjaga barisan yang sedang shalat dari serangan musuh. Imam ruku` bersama rombongan pertama. Lantas rombongan itu ruku` sendiri dan sujud sendiri dua kali di tempat mereka shalat. Setelah itu mereka menggantikan posisi rombongan yang berjaga dan mempersilahkan mereka untuk shalat bersama imam sampai sujud dua kali. Ini rakaat kedua bagi imam dan rakaat pertama bagi rombongan yang baru shalat. Kemudian mereka ruku` dan sujud dua kali." (**Shahih: at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1356, 1357, dan 1360, Shahih Abu Dawud 1126: Muttafaq `alaih**)

١٢٦٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلَّى بِأَصْحَابِهِ صَلاَةَ الْخَوْفِ فَرَكَعَ بِهِمْ جَمِيعًا ثُمَّ سَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَالصَّفُّ الَّذِينَ يَلُونَهُ وَالآخَرُونَ قِيَامٌ حَتَّى إِذَا نَهَضَ سَجَدَ أُولَئِكَ بِأَنْفُسِهِمْ سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الْمُقَدَّمُ حَتَّى قَامُوا مُقَامَ أُولَئِكَ وَتَخَلَّلَ أُولَئِكَ حَتَّى قَامُوا مُقَامَ الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ فَرَكَعَ بِهِمُ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- جَمِيعًا ثُمَّ سَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَالصَّفُّ الَّذِي يَلُونَهُ فَلَمَّا رَفَعُوا رُءُوسَهُمْ سَجَدَ أُولَئِكَ سَجْدَتَيْنِ فَكُلُّهُمْ قَدْ رَكَعَ مَعَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَسَجَدَتْ طَائِفَةٌ بِأَنْفُسِهِمْ سَجْدَتَيْنِ وَكَانَ الْعَدُوُّ مِمَّا يَلِي الْقِبْلَةَ.

[صحيح: "التعليق" أيضا (١٣٥٠), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٢٢)]

1260 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Abdul Warits bin Sa`id, dari Ayyub, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah shalat khauf bersama para sahabat beliau. Pertama-tama Rasul shalat dan ruku bersama mereka semua. Lantas beliau sujud bersama barisan pertama, sedangkan barisan berikutnya tetap berdiri sampai barisan pertama bangkit. Setelah itu mereka sujud sendiri dua kali, sedangkan barisan pertama memperlambat shalat sambil menunggu bangkitnya barisan yang sedang sujud. Kemudian mereka bergantian posisi sehingga mereka semua dapat ruku` bersama Nabi saw.. Lantas beliau sujud bersama barisan kedua. Ketika barisan kedua bangkit, barisan pertama sujud dua kali. Dengan begitu mereka semua bisa ruku bersama Nabi saw., dan barisan kedua sujud sendiri dua kali. Hal ini dilakukan karena musuh di arah kiblat. **(Shahih: at-Ta`liiq Ala Ibni Khuzaimah 1350, Shahih Abu Dawud 1122)**

Bab ke- 152

مَا جَاءَ فِي صَلاَةِ الْكُسُوفِ

Tentang Shalat Gerhana Matahari

١٢٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَقُومُوا فَصَلُّوا." [صحيح: "جزء صلاة الكسوف" : ق]

1261 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari ayahku, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Abu Mas`ud, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Matahari dan bulan itu mengalami gerhana bukan karena pertanda kematian seseorang. Jadi jika kalian melihat gerhana maka dirikanlah shalat." **(Shahih: Juz Shalat Kusuuf: Muttafaq `alaih)**

١٢٦٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَأَحْمَدُ بْنُ ثَابِتٍ وَجَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَخَرَجَ فَزِعًا يَجُرُّ ثَوْبَهُ حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ فَلَمْ يَزَلْ يُصَلِّي حَتَّى انْجَلَتْ ثُمَّ قَالَ: "إِنَّ أُنَاسًا يَزْعُمُونَ أَنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ إِلاَّ لِمَوْتِ عَظِيمٍ مِنَ الْعُظَمَاءِ, وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ, وَلاَ لِحَيَاتِهِ, فَإِذَا تَجَلَّى اللَّهُ لِشَيْءٍ مِنْ خَلْقِهِ خَشَعَ لَهُ." [منكر بزيادة: "فإذا تجلى ... إلخ": "جزء الكسوف", "المشكاة" ١٤٩٣, "الإرواء" ١٣١, "التعليق على التنكيل" ٣٩٠/٢, ويغني عنه ما قبله]

1262 - Dari Muhammad bin al-Mutsanna, Ahmad bin Tsabit, dan Jamil bin Hasan, dari Abdul Wahab, dari Khalid al-Hadza', dari Abu Qilabah, dari Nu`man bin Basyir, ia berkata, "Pada masa Nabi saw. pernah terjadi gerhana matahari sehingga beliau keluar rumah, panik, dan menyeret baju beliau sampai ke masjid. Beliau shalat tak henti-hentinya sampai gerhana lenyap. Lantas beliau bersabda, "Orang-orang menganggap bahwa terjadinya gerhana matahari dan bulan itu menunjukkan kematian seorang pembesar, padahal sebenarnya bukanlah demikian. Gerhana matahari dan bulan itu terjadi bukan

karena kematian seseorang, bukan juga karena kelahirannya. Jika Allah menunjukkan kuasa-Nya pada makhluk maka ia tunduk kepada-Nya." **(Munkar dengan tambahan: "Jika Allah menunjukkan kuasa-Nya....": "Juz'ul Kasuuf", Misykaatul Mashaabiih, No. 1493, Irwaa'ul Ghaliil, No. 131, at-Ta`liiq alat Tankiil, 2/390, hadits sebelum ini mencukupi)**

١٢٦٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ الْمِصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَامَ فَكَبَّرَ فَصَفَّ النَّاسُ وَرَاءَهُ فَقَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قِرَاءَةً طَوِيلَةً ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ." ثُمَّ قَامَ فَقَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الأُولَى ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً هُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ ثُمَّ قَالَ: "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ." ثُمَّ فَعَلَ فِي الرَّكْعَةِ الأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ فَاسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ وَانْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصَرِفَ ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: "إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَافْزَعُوا إِلَى الصَّلاَةِ." [صحيح: "جزء الكسوف", "الإرواء" (٦٥٨), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٠٦٨ و ١٠٧١) : ق]

1263 - Dari Ahmad bin Amr bin as-Sarh al-Mishriy, dari Abdullah bin Wahb, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Zubair, dari Aisyah, ia berkata, "Gerhana matahari pernah terjadi di masa Rasulullah saw., dan ketika itu beliau keluar ke masjid dan bertakbir. Lantas di belakang beliau para sahabat berbaris ikut shalat. Dalam shalat itu beliau membaca surah panjang. Ketika ruku`, ruku` beliau juga lama, lalu bangkit sambil membaca "Allah mendengar orang yang memuji-Nya, ya Rabb hanya kepada-Mulah segala puji." Pada rakaat kedua bacaan beliau juga panjang, hampir menyamai dengan bacaan rakaat pertama. Setelah itu beliau takbir dan ruku` yang lamanya hampir sama dengan ruku pertama. Lantas beliau berkata, "Allah mendengar orang yang memuji-Nya, ya Rabb hanya kepada-Mulah segala puji." Kemudian pada rakaat ketiga beliau juga melakukannya sama seperti rakaat pertama dan kedua. Lantas beliau melengkapi shalat menjadi empat rakaat dan empat sujud. Matahari sudah mulai nampak sebelum beliau selesai shalat. Setelah itu, beliau khutbah di depan orang-orang dengan memuji Allah dan beliau bersabda, "Matahari dan Bulan adalah dua tanda di antara tanda-tanda kekuasaan Allah. Gerhana matahari ataupun bulan tidak terjadi karena menunjukkan kematian seseorang, bukan juga karena kehidupan seseorang. Jadi, jika kalian melihat gerhana, bergegaslah mendirikan shalat." **(Shahih: Juz al-Kasuuf, Irwaa'ul Ghaliil, No. 658, Shahih Abu Dawud 1068 dan 1071: Muttafaq `alaih)**

١٢٦٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ عِبَادٍ, عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي الْكُسُوفِ فَلاَ نَسْمَعُ لَهُ صَوْتًا. [ضعيف: "المشكاة" ١٤٩٠, "التعليق على صحيح ابن خزيمة" ١٣٩٧, "ضعيف أبي داود" ٢١٦, "جزء الكسوف"، "تمام المنة"]

1264 - Dari Ali bin Muhammad dan Muhammad bin Isma`il, dari Waki` dari Sufyan, dari Aswad bin Qais, dari Tsa`labah bin Ibbad, dari Samurah bin Jundab, ia berkata, "Saat terjadi gerhana matahari, kami shalat bersama Rasulullah saw. dan kami tidak mendengar beliau mengeluarkan suara sepatah kata pun." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1490, at-Ta`liiq ala Shahih Ibni Khuzaimah, No. 1397, Dhaif Abu Dawud, No. 216, "Juz'ul Kasuuf", Tamaamul Minnah)**

١٢٦٥ - حَدَّثَنَا مُحْرِزُ بْنُ سَلَمَةَ الْعَدَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ الْجُمَحِيُّ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ, عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلاَةَ الْكُسُوفِ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ ثُمَّ رَفَعَ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ ثُمَّ رَفَعَ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ ثُمَّ رَفَعَ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ ثُمَّ رَفَعَ ثُمَّ سَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ: "لَقَدْ دَنَتْ مِنِّي الْجَنَّةُ حَتَّى لَوِ اجْتَرَأْتُ عَلَيْهَا لَجِئْتُكُمْ بِقِطَافٍ مِنْ قِطَافِهَا وَدَنَتْ مِنِّي النَّارُ حَتَّى قُلْتُ أَيْ رَبِّ وَأَنَا فِيهِمْ." قَالَ نَافِعٌ حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ: "وَرَأَيْتُ امْرَأَةً تَخْدِشُهَا هِرَّةٌ لَهَا فَقُلْتُ مَا شَأْنُ هَذِهِ قَالُوا حَبَسَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ جُوعًا لاَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلاَ هِيَ أَرْسَلَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ." [صحيح: "جزء الكسوف" أيضا: ق]

1265 - Dari Muhriz bin Salamah al-Adaniy, dari Nafi` bin Umar al-Jumahiy, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Asma binti Abu Bakar, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah melaksanakan shalat gerhana. Dalam shalat itu beliau berdiri sangat lama, ruku` lama, berdiri setelah ruku` juga lama. Kemudian ruku` lama, dan berdiri setelah ruku` juga lama. Ketika sujud juga beliau sangat lama, bangun dari sujud, dan kemudian sujud lagi. Setelah itu beliau bangkit berdiri dan berdirinya juga lama. Lantas ruku` lagi, berdiri setelah ruku`, ruku` lagi, dan berdiri lagi. Setelah itu sujud, bangun dari sujud, dan sujud lagi. Setelah selesai beliau bersabda, "Surga dekat sekali denganku sehingga jika aku menginginkan dapat mengambilkan sesuatu dari dalam surga. Dan neraka juga dekat denganku sehingga aku berkata, 'Ya Rabb! Aku berada di tengah-tengah mereka.'" Nafi` berkata, "Aku mengira beliau bersabda, 'Dan aku melihat perempuan yang dicakar-cakar kucingnya sendiri. Lantas aku bertanya, kenapa hal ini terjadi?'" Mereka menjawab, "Karena ia mengurung kucing itu sampai mati kelaparan. Tidak diberi makan, tidak pula dilepaskan agar bisa makan binatang-binatang tanah." **(Shahih: Juz'ul Kusuuf: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 153

مَا جَاءَ فِي صَلاَةِ الاِسْتِسْقَاءِ

Tentang Shalat Istisqa' (Meminta Hujan)

١٢٦٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كِنَانَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَرْسَلَنِي أَمِيرٌ مِنَ الأُمَرَاءِ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَسْأَلُهُ عَنِ الصَّلاَةِ فِي الاِسْتِسْقَاءِ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ مَا مَنَعَهُ أَنْ يَسْأَلَنِي قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مُتَوَاضِعًا مُتَبَذِّلاً مُتَخَشِّعًا مُتَرَسِّلاً مُتَضَرِّعًا فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيدِ وَلَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ هَذِهِ. [حسن: "الإرواء" (٦٦٥

و ٦٦٩), "المشكاة" (١٥٠٥), "التعليق على ابن خزيمة" (١٤٠٥), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٠٥٨)]

1266 - Dari Ali bin Muhammad dan Muhammad bin Isma`il, dari Waki`, dari Sufyan, dari Hisyam bin Ishaq bin Abdullah bin Kinanah, ayahnya berkata, "Seorang amir (pangeran) pernah mengutusku untuk menemui Ibnu Abbas agar aku bertanya mengenai shalat istisqa'." Ibnu Abbas balik bertanya, "Kenapa amir itu tidak bertanya sendiri kepadaku?" Namun, ia menjawab juga, "Rasulullah saw. pernah keluar dengan penuh tawadhu, khusyu, tenang, dan mengiba. Lantas beliau shalat dua rakaat seperti shalat di hari raya, namun bedanya beliau tidak berkhutbah." **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil 665 dan 669, Misykaatul Mashaabiih, No. 1505, at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1405, Shahih Abu Dawud 1058)**

١٢٦٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبَّادَ بْنَ تَمِيمٍ يُحَدِّثُ أَبِي عَنْ عَمِّهِ أَنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- خَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى لِيَسْتَسْقِيَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَقَلَبَ رِدَاءَهُ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ. قَالَ سُفْيَانُ عَنِ الْمَسْعُودِيِّ قَالَ سَأَلْتُ أَبَا بَكْرِ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو أَجَعَلَ أَعْلاَهُ أَسْفَلَهُ أَوِ الْيَمِينَ عَلَى الشِّمَالِ قَالَ لاَ بَلِ الْيَمِينَ عَلَى الشِّمَالِ. [صحيح: "الإرواء" أيضا (١٤٠٦ و ١٠٤٧) : ق دون قوله المسعودى: "سألت .... "إلخ]

1267 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Abad bin Tamim, dari ayahku yang juga pamannya, bahwa ia ikut keluar untuk shalat istisqa' bersama Rasulullah saw.. Waktu itu beliau menghadap kiblat, membalik selendang, dan shalat dua rakaat." Sufyan meriwayatkan dari Mas`udi bahwa Mas`udi berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abu Bakar bin Muhammad bin Amr, 'Apakah Rasul membalik selendang bagian atas menjadi bawah, atau membalik dari sebelah kanan ke kiri?" Ia menjawab, "Beliau membalik dari sebelah kanan ke kiri." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 1406 dan 1047: Muttafaq `alaih kecuali ucapan Mas`udi, "Aku bertanya ..... " dst)**

١٢٦٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ وَالْحَسَنُ بْنُ أَبِي الرَّبِيعِ قَالاَ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ يُحَدِّثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَوْمًا يَسْتَسْقِي, فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ بِلاَ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ, ثُمَّ خَطَبَنَا وَدَعَا اللَّهَ, وَحَوَّلَ وَجْهَهُ نَحْوَ الْقِبْلَةِ رَافِعًا يَدَيْهِ ثُمَّ قَلَبَ رِدَاءَهُ فَجَعَلَ الأَيْمَنَ عَلَى الأَيْسَرِ وَالأَيْسَرَ عَلَى الأَيْمَنِ. [ضعيف: "التعليق على صحيح ابن خزيمة", ١٤٠٩ و ١٤٢٢]

1268 - Dari Ahmad bin Azhar dan Hasan bin Abu Rabi`, dari Wahb bin Jarir, dari ayahku, dari Nu`man, dari Zuhriy, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Suatu hari Rasulullah saw. pernah keluar rumah, melakukan shalat dua rakaat untuk meminta hujan, tanpa adzan dan iqamat. Kemudian, beliau berkhutbah, berdoa, dan menengadahkan wajah ke arah kiblat sambil mengangkat kedua tangan. Lantas beliau membalik selendang dari kanan ke kiri dan dari kiri ke kanan." **(Dhaif: at-Ta`liiq ala Shahih Ibni Khuzaimah, No. 1409 dan 1422)**

Bab ke- 154

مَا جَاءَ فِي الدُّعَاءِ فِي الاِسْتِسْقَاءِ

Tentang Doa yang Dibaca untuk Meminta Hujan

١٢٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السِّمْطِ أَنَّهُ قَالَ لِكَعْبٍ يَا كَعْبُ بْنَ مُرَّةَ حَدِّثْنَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَاحْذَرْ. قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَسْقِ اللَّهَ فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَدَيْهِ فَقَالَ: "اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مَرِيئًا مَرِيعًا طَبَقًا عَاجِلاً غَيْرَ رَائِثٍ نَافِعًا غَيْرَ ضَارٍّ." قَالَ فَمَا جَمَّعُوا حَتَّى أُجِيبُوا. قَالَ فَأَتَوْهُ فَشَكَوْا إِلَيْهِ الْمَطَرَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ. فَقَالَ: "اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا." قَالَ فَجَعَلَ السَّحَابُ يَنْقَطِعُ يَمِينًا وَشِمَالاً. [صحيح: "الإرواء" (٢ / ١٤٥), "صحيح السيرة النبوية"]

1269 - Dari Abu Kuraib, dari Abu Mu`awiyah, dari A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Salim bin Abul Ja`d, dari Syurahbil bin Simth, ia berkata kepada Ka`b, "Ka`b bin Murrah! Ceritakanlah kepada kami hadits dari Rasulullah saw., dan hati-hatilah." Ka`b berkata, "Pernah ada seorang lelaki datang menghadap Nabi saw. sambil berkata, 'Ya Rasulullah! Mintakanlah hujan kepada Allah." Lantas beliau mengangkat kedua tangan dan berdoa, "Ya Allah, berikanlah kami hujan melimpah yang membawa kebaikan, menyeluruh, kontan dan tidak lambat, bermanfaat dan tidak berbahaya." Lelaki itu berkata, "Belum sampai orang-orang kumpul semua, namun keinginan mereka itu sudah dikabulkan dengan turunnya hujan." Lelaki itu berkata, "Kemudian orang-orang mengadukan masalah hujan kepada Rasulullah." Kata mereka, "Ya Rasulullah! Rumah-rumah banyak yang roboh karena hujan." Lantas Rasul berdoa, "Ya Allah, jadikanlah hujan itu hanya sekitar Madinah, dan tidak berbahaya bagi kami." Lelaki yang tadi berkata, "Tiba-tiba awan terbelah ke kanan dan ke kiri." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 2/145, Shahihus Siirah an-Nabawiyyah)**

١٢٧٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْقَاسِمِ أَبُو الأَحْوَصِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ قَالَ: حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَقَدْ جِئْتُكَ مِنْ عِنْدِ قَوْمٍ مَا يَتَزَوَّدُ لَهُمْ رَاعٍ وَلاَ يَخْطِرُ لَهُمْ فَحْلٌ. فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَحَمِدَ اللَّهَ ثُمَّ قَالَ: "اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا مَرِيئًا طَبَقًا مَرِيعًا غَدَقًا عَاجِلاً غَيْرَ رَائِثٍ." ثُمَّ نَزَلَ فَمَا يَأْتِيهِ أَحَدٌ مِنْ وَجْهٍ مِنَ الْوُجُوهِ إِلاَّ قَالُوا قَدْ أُحْيِينَا. [ضعيف: "الإرواء" ١/١٤٥-١٤٦, "تمام المنة"]

1270 - Dari Muhammad bin Abu Qasim Abul Ahwash, dari Hasan bin Rubai`, dari Abdullah bin Idris, dari Hushain, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Pernah ada seorang baduwi menghadap Nabi saw. dan bertanya, 'Ya Rasulullah, aku datang dari kaum yang para penggembalanya tidak lagi menggembala dan ternak jantan mereka lemah (karena kekeringan).'" Mendengar keluhan ini, Rasulullah lalu naik mimbar, memuji Allah, dan berdoa, "Ya Allah, (turunkanlah) hujan kepada kami dengan hujan yang membawa tambahan kebaikan, merata, berlimpah, dan langsung tanpa ditunda." Lantas, saat beliau

turun dari mimbar, datanglah orang-orang dari beberapa penjuru dan berkata, "Kami telah dihidupkan (maksudnya hujan telah turun)." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 1, hlm. 145-146, Tamaamul Minnah)**

١٢٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ بَرَكَةَ عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- اسْتَسْقَى حَتَّى رَأَيْتُ - أَوْ رُؤِيَ - بَيَاضُ إِبْطَيْهِ. قَالَ مُعْتَمِرٌ أُرَاهُ فِي الاِسْتِسْقَاءِ. [صحيح: "التعليق على ابن خزيمة" (١٤١٣), "التعليق على ابن ماجه"]

1271 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Affan, dari Mu`tamir, dari ayahnya, dari Barakah, dari Basyir bin Nahiik, dari Abu Hurairah r.a., ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah berdoa meminta hujan dengan mengangkat kedua tangan sampai aku melihat warna putih kedua kulit ketiak beliau. Mu`tamir berkata,"Aku juga melihatnya ketika meminta diturunkan hujan." **(Shahih: at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1413, at-Ta`liiq Ala Ibnu Majah)**

١٢٧٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَقِيلٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ حَمْزَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَالِمٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رُبَّمَا ذَكَرْتُ قَوْلَ الشَّاعِرِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَلَى الْمِنْبَرِ فَمَا نَزَلَ حَتَّى جَيَّشَ كُلُّ مِيزَابٍ بِالْمَدِينَةِ فَأَذْكُرُ قَوْلَ الشَّاعِرِ:

وَأَبْيَضَ يُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ #
ثِمَالُ الْيَتَامَى عِصْمَةٌ لِلأَرَامِلِ

وَهُوَ قَوْلُ أَبِي طَالِبٍ. [حسن: "التعليق على ابن ماجه" : خ تعليقا وموصولا, وبهما قواه الحافظ ابن حجر]

1272 - Dari Ahmad bin Azhar, dari Abu Nadhr, dari Abu Aqil, dari Umar bin Hamzah, dari Salim, dari ayahnya, yaitu Abdullah bin Umar, ia berkata, "Terkadang ketika melihat wajah Rasulullah saw. ketika di atas mimbar, dan beliau tidak turun sampai semua aliran di Madinah penuh dengan air, aku teringat ucapan seorang penyair yang berbunyi, "

Lelaki putih menatap awan 'tuk minta hujan # Pelindung para janda dan anak yatim

Ini adalah ucapan Ali bin Abi Thalib. **(Hasan: at-Ta`liiq Ala Ibnu Majah: Bukhari, ta`liiq mausul, dengan keduanya Ibnu Hajar menguatkan hadits ini)**

Bab ke- 155

مَا جَاءَ فِي صَلاَةِ الْعِيدَيْنِ

Tentang Shalat Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

١٢٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ صَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ خَطَبَ فَرَأَى أَنَّهُ لَمْ يُسْمِعِ النِّسَاءَ فَأَتَاهُنَّ فَذَكَّرَهُنَّ وَوَعَظَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ وَبِلاَلٌ قَائِلٌ بِيَدَيْهِ هَكَذَا فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تُلْقِي الْخُرْصَ وَالْخَاتَمَ وَالشَّيْءَ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٠٣٦ - ١٠٣٨), "جلباب المرأة" (٦٧ - ٦٨ الطبعة الجديدة) : ق]

1273 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ayyub, dari Atha', dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku menyaksikan

Rasulullah saw. shalat terlebih dahulu baru kemudian khutbah. Beliau tahu kalau suara khutbah beliau tidak sampai kepada kaum perempuan karena jaraknya terlalu jauh. Lantas beliau mendatangi mereka, memberikan peringatan, menasihati, dan memerintahkan kepada mereka untuk bersedekah. Sedangkan Bilal memegang ujung baju dan melebarkannya. Kaum perempuan itu dengan segera melepas kalung emas, perak, dan cincin (yang mereka pakai) untuk disedekahkan." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1036 - 1038, Jilbaabul Mar'ah 67 - 68 cetakan baru: Muttafaq `alaih)**

١٢٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ, عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ, عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلَّى يَوْمَ الْعِيدِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٠٤١)]

1274 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Yahya bin Sa`id, dari Ibnu Juraij, dari Hasan bin Muslim, dari Thawus, dari Ibnu Abbas r.a., ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. menunaikan shalat Id tanpa adzan dan iqamat. **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 1041)**

١٢٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ أَخْرَجَ مَرْوَانُ الْمِنْبَرَ يَوْمَ الْعِيدِ فَبَدَأَ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا مَرْوَانُ! خَالَفْتَ السُّنَّةَ أَخْرَجْتَ الْمِنْبَرَ يَوْمَ عِيدٍ وَلَمْ يَكُنْ يُخْرَجُ بِهِ وَبَدَأْتَ بِالْخُطْبَةِ قَبْلَ الصَّلاَةِ وَلَمْ يَكُنْ يُبْدَأُ بِهَا. فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَاسْتَطَاعَ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِيَدِهِ فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ بِلِسَانِهِ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ." [صحيح: تخريج المشكلة فقر ٦٦، صحيح أبو داود ١٠٣٤: مسلم]

1275 - Dari Abu Kuraib, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Isma`il bin Raja`, dari ayahnya, dari Abu Sa`id, ia berkata, "Marwan pernah mengeluarkan mimbar pada hari raya untuk berkhutbah, dan ia mulai berkhutbah sebelum shalat. Lantas ada seorang lelaki yang menegurnya, 'Marwan, engkau menyalahi sunnah. Pertama, engkau mengeluarkan mimbar pada hari raya, padahal sebelumnya tidak pernah dikeluarkan. Kedua, engkau mendahulukan khutbah sebelum shalat, padahal mulainya bukan dengan khutbah (tetapi dengan shalat).'" Abu Sa`id berkata, "Lelaki ini telah malakukan apa yang seharusnya ia lakukan karena aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja di antara kalian yang melihat kemungkaran dan ia mampu untuk mengubahnya dengan tangannya maka ubahlah dengan tangan, namun kalau tidak mampu maka ubahlah dengan lisan, dan jika tidak mampu juga maka ubahlah dengan hati. Dan ini selemah-lemah iman.'" **(Shahih: Takhriij Musykilatil Faqr 66, Shahih Abu Dawud 1034: Muslim)**

١٢٧٦ - حَدَّثَنَا حَوْثَرَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- ثُمَّ أَبُو بَكْرٍ ثُمَّ عُمَرُ يُصَلُّونَ الْعِيدَ قَبْلَ الْخُطْبَةِ. [صحيح الإرواء ٦٤٥ ق]

1276 - Dari Hautsarah bin Muhammad, dari Abu Usamah, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah saw., Abu Bakar, dan Umar, mereka melakukan shalat Id sebelum khutbah." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 645, Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 156

مَا جَاءَ فِي كَمْ يُكَبِّرُ الإِمَامُ فِي صَلاَةِ الْعِيدَيْنِ؟

Berapa Jumlah Takbir Imam dalam Shalat Hari Raya?

١٢٧٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ —مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُكَبِّرُ فِي الْعِيدَيْنِ فِي الأُولَى سَبْعًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ وَفِي الآخِرَةِ خَمْسًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ. [صحيح بما بعده]

1277 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdurrahman bin Sa`d bin Ammar bin Sa`d, salah seorang muadzin Rasulullah saw., meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. dalam shalat Id bertakbir tujuh kali pada rakaat pertama sebelum membaca (fatihah dan surah lain), sedangkan pada rakaat kedua beliau bertakbir lima kali sebelum membaca (fatihah dan surah lain) juga." (**Shahih karena hadits yang akan datang setelahnya**)

١٢٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْلَى عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَبَّرَ فِي صَلاَةِ الْعِيدِ سَبْعًا وَخَمْسًا. [حسن صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٠٤٥ — ١٠٤٦)]

1278 - Dari Abu Kuraib Muhammad bin Ala`, dari Abdullah bin Mubarak, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Ya`la, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, kakeknya meriwayatkan bahwa Nabi saw. dalam shalat Id bertakbir sebanyak tujuh dan lima kali. (**Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 1045 - 1046**)

١٢٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو مَسْعُودٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عَقِيلٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَثْمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَبَّرَ فِي الْعِيدَيْنِ سَبْعًا فِي الأُولَى وَخَمْسًا فِي الآخِرَةِ. [صحيح بما قبله وبما بعده: "المشكاة" (١٤٤١)، "التعليق على ابن خزيمة" (١٤٣٨ و ١٤٣٩)]

1279 - Dari Abu Mas`ud Muhammad bin Abdullah bin Ubaid bin Aqil, dari Muhammad bin Khalid bin Atsmah, dari Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf, dari ayahnya, kakeknya meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. ketika shalat Id bertakbir sebanyak tujuh kali untuk rakaat pertama, dan bertakbir sebanyak lima kali untuk rakaat kedua. (**Shahih karena hadits sebelum dan setelahnya: Misykaatul Mashaabiih, No. 1441, at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah 1438 dan 1439**)

١٢٨٠ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ وَعُقَيْلٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ, عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَبَّرَ فِي الْفِطْرِ وَالأَضْحَى سَبْعًا وَخَمْسًا سِوَى تَكْبِيرَتَيِ الرُّكُوعِ. [صحيح: "الإرواء" (٦٣٩), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٠٤٣)]

1280 - Dari Harmalah bin Yahya, dari Abdullah bin Wahb, dari Ibnu Lahi`ah, dari Khalid bin Yazid dan Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah r.a., ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. ketika shalat Idul Fitri dan Idul Adha bertakbir sebanyak tujuh dan lima kali selain dua takbir ruku`. (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 639, Shahih Abu Dawud, No. 1043**)

Bab ke- 157

مَا جَاءَ فِي الْقِرَاءَةِ فِي صَلاَةِ الْعِيدَيْنِ

Surah yang Dibaca ketika Shalat Idul Fitri dan Idul Adha

١٢٨١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ, عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ, عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ, عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ بِ {سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى} وَ {هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ}. [صحيح: "الإرواء" (٦٤٤), "الروض" (٨٨٩), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٠٢٧) : م]

1281 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ibrahim bin Muhammad bin Muntasyir, dari ayahnya, dari Habib bin Salim, dari Nu`man bin Basyir r.a., ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. dalam shalat Idul Fitri dan Idul Adha membaca surah al-A`la dan surah al-Ghaasyiyah. (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 644, ar-Raudhun Nadhiir 889, Shahih Abu Dawud 1027: Muslim**)

١٢٨٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ سَعِيدٍ, عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: خَرَجَ عُمَرُ يَوْمَ عِيدٍ فَأَرْسَلَ إِلَى أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقْرَأُ فِي مِثْلِ هَذَا الْيَوْمِ قَالَ: بِ {قَ} وَ {اقْتَرَبَتْ}. [صحيح: "الإرواء" أيضا, "الصحيحة" (١٠٤٧) : م]

1282 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan, dari Dhamrah bin Sa`id, dari Ubaidilah bin Abdullah r.a., ia berkata, "Pada hari raya, Umar keluar dan mengutus seseorang untuk bertanya kepada Abu Waqid al-Laitsi, "Surah apa yang dibaca Nabi saw. ketika hari raya?" Ia menjawab, "Surah Qaaf dan surah al-Qamar." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1047: Muslim**)

١٢٨٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ بِ {سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى} وَ {هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ}. [صحيح بما قبله]

1283 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Waki` bin Jarrah, dari Musa bin Ubaidah, dari Muhammad bin Amr bin Atha', dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. dalam shalat Idul Fitri dan Idul Adha membaca surah al-A`la dan surah al-Ghasyiyah. (**Shahih karena hadits sebelumnya**)

Bab ke- 158

مَا جَاءَ فِي الْخُطْبَةِ فِي الْعِيدَيْنِ

Tentang Khutbah di Hari Raya

١٢٨٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ, عَنْ أَبِي كَاهِلٍ -وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ- قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْطُبُ عَلَى نَاقَةٍ وَحَبَشِيٌّ آخِذٌ بِخِطَامِهَا. [حسن: "التعليق على ابن ماجه"]

1284 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Waki`, dari Isma`il bin Abi Khalid, dari Abu Kahil, termasuk orang yang pernah menemani Nabi saw., ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi saw. berkhutbah di atas seekor unta, sedangkan seorang habasyi (Bilal) memegang tali kendali unta itu." (**Hasan: at-Ta`liiq ala Ibni Majah**)

١٢٨٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ, عَنْ قَيْسِ بْنِ عَائِذٍ - هُوَ أَبُو كَاهِلٍ - قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْطُبُ عَلَى نَاقَةٍ حَسْنَاءَ وَحَبَشِيٌّ آخِذٌ بِخِطَامِهَا. [حسن: وهو مكرر الذى قبله]

1285 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Muhammad bin Ubaid, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Qais bin Aidz, ia ini disebut Abu Kahil, berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah saw. khutbah di atas seekor unta yang bagus, dan ada seorang habasyi memegangi tali kendali unta itu." **(Hasan: hadits ini pengulangan dari sebelumnya)**

١٢٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ نُبَيْطٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ حَجَّ فَقَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْطُبُ عَلَى بَعِيرِهِ. [صحيح: "الإرواء" (٦٤٧), "الروض" (٣٣٧)]

1286 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Salamah bin Nubaith, dari ayahnya ketika menunaikan ibadah haji, Nubaith berkata, "Aku pernah melihat Nabi saw. khutbah di atas unta beliau." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 647, ar-Raudhun Nadhiir 337)**

١٢٨٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ — عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُكَبِّرُ بَيْنَ أَضْعَافِ الْخُطْبَةِ يُكْثِرُ التَّكْبِيرَ فِي خُطْبَةِ الْعِيدَيْنِ. [ضعيف: "الإرواء" ٦٤٧، "الروض النضير" ٣٣٧]

1287 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdurrahman bin Sa`d bin Ammar bin Sa`d, muadzin Rasulullah saw., dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Nabi saw. pernah bertakbir di tengah-tengah khutbah dan beliau memperbanyak takbir saat khutbah shalat Id." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, No. 647, "ar-Raudhun-Nadhiir" 337)**

١٢٨٨ — حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْرُجُ يَوْمَ الْعِيدِ فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ يُسَلِّمُ فَيَقِفُ عَلَى رِجْلَيْهِ[580] فَيَسْتَقْبِلُ النَّاسَ وَهُمْ جُلُوسٌ فَيَقُولُ: "تَصَدَّقُوا تَصَدَّقُوا." فَأَكْثَرُ مَنْ يَتَصَدَّقُ النِّسَاءُ بِالْقُرْطِ وَالْخَاتَمِ وَالشَّيْءِ فَإِنْ كَانَتْ حَاجَةٌ يُرِيدُ أَنْ يَبْعَثَ بَعْثًا ذَكَرَهُ لَهُمْ وَإِلاَّ انْصَرَفَ. [صحيح: "الإرواء" (٦٣٠ و ٦٣٥), "الصحيحة" (٢٩٦٨) : م]

1288 – Dari Abu Kuraib, dari Abu Usamah, dari Dawud bin Qais, dari Iyyadh bin Abdullah, dari Abu Sa`id al-Khudriy r.a., ia berkata, "Pada hari raya, Rasulullah saw. pernah keluar dan shalat dua rakaat bersama para sahabat. Setelah itu beliau berdiri di atas kedua kaki sambil menghadap para sahabat yang waktu itu sedang duduk. Beliau bersabda, 'Bersedekahlah! Bersedekahlah!' Ternyata, orang yang banyak bersedekah adalah kaum perempuan. Mereka bersedekah dengan anting-anting, dan cincin yang mereka miliki. Jika ada keperluan, misalnya ingin mengutus pasukan ke suatu tempat, maka beliau mengatakannya kepada mereka, tapi jika tidak, beliau langsung pergi." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 630 dan 635,**

580 Dalam kitab aslinya tertulis (راحلته) artinya tunggangan.

Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2968: Muslim)

١٢٨٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَحْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَوْمَ فِطْرٍ أَوْ أَضْحَى فَخَطَبَ قَائِمًا ثُمَّ قَعَدَ قَعْدَةً ثُمَّ قَامَ. [منكر سندا ومتنا: والمحفوظ: أن ذلك في خطبة الجمعة, ومن حديث جابر بن سمرة كما في (م): "التعليق على صحيح ابن خزيمة" ٢/٣٤٩]

1289 - Dari Yahya bin Hakim, dari Abu Bahr, dari Isma`il bin Muslim, dari Abu Zubair, dari Jabir r.a., ia berkata, "Tiap Idul Fitri atau Idul Adha Rasulullah saw. keluar untuk menyampaikan khutbah sambil berdiri. Kemudian, duduk sebentar dan berdiri lagi." **(Sanad dan Matannya Munkar: hadits Mahfudz-nya: Rasulullah waktu itu dalam khutbah Jum`at bukan Idul Fitri atau Idul Adha, sebagaimana terdapat dalam (Muslim) riwayat Jabir bin Samurah: at-Ta`liiq ala Shahih Ibni Khuzaimah, No. 2/349)**

Bab ke- 159

مَا جَاءَ فِي انْتِظَارِ الْخُطْبَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ

Menunggu Khutbah Setelah Shalat

١٢٩٠ - حَدَّثَنَا هَدِيَّةُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ وَعَمْرُو بْنُ رَافِعٍ الْبَجَلِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: حَضَرْتُ الْعِيدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَصَلَّى بِنَا الْعِيدَ ثُمَّ قَالَ: "قَدْ قَضَيْنَا الصَّلاَةَ فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَجْلِسَ لِلْخُطْبَةِ فَلْيَجْلِسْ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَذْهَبَ فَلْيَذْهَبْ." [صحيح: "الإرواء" (٦٢٩), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٠٤٨)]

1290 - Dari Hadiyyah bin Abdul Wahab dan Amr bin Rafi` al-Bajaliy, dari Fadhl bin Musa, dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Abdullah bin Sa`ib r.a., ia berkata, "Aku hadir dan shalat Id bersama Rasulullah saw.. Setelah shalat beliau besabda, 'Kita telah melaksanakan shalat Id. Dan siapa saja yang ingin mendengarkan khutbah maka duduklah. Dan siapa saja yang ingin pergi maka pergilah!'" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 629, Shahih Abu Dawud, No. 1048)**

Bab ke- 160

مَا جَاءَ فِي الصَّلاَةِ قَبْلَ صَلاَةِ الْعِيدِ وَبَعْدَهَا

Shalat Sebelum dan Sesudah Shalat Id

١٢٩١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- خَرَجَ فَصَلَّى بِهِمُ الْعِيدَ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا. [صحيح: "الإرواء" (٦٣١), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٠٥١) : ق]

1291 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Syu`bah, dari Adiy bin Tsabit, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas r.a., ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. ketika shalat Id bersama para sahabat, beliau tidak melakukan shalat lain, baik sebelum maupun setelahnya (maksudnya shalat sunnah lain) **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 631, Shahih Abu Dawud 1051: Muttafaq `alaih)**

١٢٩٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ

قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطَّائِفِيُّ, عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا فِي عِيدٍ. [حسن صحيح: "الإرواء" (٣ / ٩٩)]

1292 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Abdillah bin Abdurrahman ath-Tha'ifiy, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, kakeknya meriwayatkan bahwa Nabi saw. ketika shalat Id tidak melakukan shalat lain, baik sebelum maupun sesudahnya. **(Hasan Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 3/99)**

١٢٩٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ جَمِيلٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو الرَّقِّيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لاَ يُصَلِّي قَبْلَ الْعِيدِ شَيْئًا فَإِذَا رَجَعَ إِلَى مَنْزِلِهِ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. [حسن: "الإرواء" أيضا (٣ / ١٠٠), "التعليق على ابن خزيمة" (١٤٦٩)]

1293 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Haitsam bin Jamil, dari Ubaidillah bin Amr ar-Raqqiy, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Sa`id al-Khudriy r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. tidak melakukan shalat apa pun sebelum shalat Id, namun ketika pulang ke rumah, beliau shalat dua rakaat." **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 3, hlm. 100, at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah, No. 1469)**

Bab ke- 161

مَا جَاءَ فِي الْخُرُوجِ إِلَى الْعِيدِ مَاشِيًا

Berjalan Keluar Menuju Shalat Id

١٢٩٤ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ, قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَخْرُجُ إِلَى الْعِيدِ مَاشِيًا وَيَرْجِعُ مَاشِيًا. [حسن: "الإرواء" (٦٣٦)]

1294 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdurrahman bin Sa`d bin Ammar bin Sa`d, dari ayahku, dari ayahnya, dari kakeknya r.a., ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. keluar menuju ke tempat shalat Id dengan berjalan dan pulangnya juga berjalan. **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil, No. 636)**

١٢٩٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعُمَرِيُّ عَنْ أَبِيهِ وَعُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْرُجُ إِلَى الْعِيدِ مَاشِيًا وَيَرْجِعُ مَاشِيًا. [حسن: "الإرواء" أيضا]

1295 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Abdurrahman bin Abdullah al-Umariy, dari ayahnya dan dari Ubaidullah, dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. keluar menuju ke tempat shalat Id dengan berjalan dan pulangnya juga berjalan." **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil)**

١٢٩٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ, عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: إِنَّ مِنَ السُّنَّةِ أَنْ يَمْشِيَ إِلَى الْعِيدِ. [حسن: المصدر نفسه]

1296 - Dari Yahya bin Hakim, dari Abu Dawud, dari Zuhair bin Abu Ishaq, dari Harits, dari Ali r.a., ia berkata, "Yang termasuk di antara sunnah Nabi saw. adalah berjalan menuju tempat shalat Id." **(Hasan: sumber yang sama)**

١٢٩٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ

الْعَزِيزِ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ: حَدَّثَنَا مِنْدَلٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَأْتِي الْعِيدَ مَاشِيًا. [حسن: "الإرواء" أيضا]

1297 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Abdul Aziz bin Khaththab, dari Mindal, dari Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Rafi`, dari ayahnya, dari kakeknya, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. mendatangi shalat Id dengan berjalan. **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil)**

Bab ke- 162

مَا جَاءَ فِي الْخُرُوجِ يَوْمَ الْعِيدِ مِنْ طَرِيقٍ وَالرُّجُوعِ مِنْ غَيْرِهِ

Keluar untuk Shalat Id Melalui Satu Jalan dan Kembali Melalui Jalan Lain

١٢٩٨ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى الْعِيدَيْنِ سَلَكَ عَلَى دَارَيْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْعَاصِ ثُمَّ عَلَى أَصْحَابِ الْفَسَاطِيطِ[581] ثُمَّ انْصَرَفَ فِي الطَّرِيقِ الأُخْرَى طَرِيقِ بَنِي زُرَيْقٍ ثُمَّ يَخْرُجُ عَلَى دَارِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ وَدَارِ أَبِي هُرَيْرَةَ إِلَى الْبَلَاطِ[582]. [ضعيف: "الروض النضير" ٣٣٥]

1298 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdurrahman bin Sa`d bin Ammar bin Sa`d, dari ayahku, dari ayahnya, dari kakeknya, ia meriwayatkan bahwa ketika keluar menunaikan shalat Idul Fitri atau Idul Adha, Nabi saw. mengambil jalan yang melewati rumah Sa`id bin Abul Ash dan paviliun-paviliun. Pulangnya beliau mengambil jalan lain, yaitu jalan Bani Zuriq, lewat rumah Ammar bin Yasir dan rumah Abu Hurairah." **(Dhaif: ar-Raudhun Nadhiir, No. 335)**

١٢٩٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَخْرُجُ إِلَى الْعِيدِ فِي طَرِيقٍ وَيَرْجِعُ فِي أُخْرَى وَيَزْعُمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ. [صحيح: "الإرواء" (٦٣٧), "صَحِيحِ أَبِي دَاوُدَ" (١٠٤٩)]

1299 - Dari Yahya bin Hakim, dari Abu Qutaibah, dari Abdullah bin Umar dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia meriwayatkan bahwa ketika keluar untuk menuju shalat Id, ia melalui satu jalan dan pulangnya melalui jalan yang lain, ia menganggap bahwa Rasulullah saw. juga melakukan hal itu. **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 637, Shahih Abu Dawud, No. 1049)**

١٣٠٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ: حَدَّثَنَا مِنْدَلٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَأْتِي الْعِيدَ مَاشِيًا وَيَرْجِعُ مَاشِيًا فِي غَيْرِ الطَّرِيقِ الَّذِي ابْتَدَأَ فِيهِ. [صحيح بما قبله وما بعده]

1300 - Dari Ahmad bin Azhar, dari Abdul Aziz bin Khaththab, dari Mindal, dari Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Rafi`, dari ayahnya dari kakeknya, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. berangkat mendatangi shalat Id dengan berjalan kaki dan pulangnya juga dengan berjalan kaki. Namun, jalan yang beliau tempuh saat pulang berbeda dengan jalan

581 (الفَسَاطِيطُ) artinya tenda atau paviliun.

582 (بَلَاطٌ) artinya batu yang a la di rumah, atau nama tempat di Madinah.

yang beliau tempuh saat berangkat. (**Shahih karena hadits sebelum dan sesudahnya**)

١٣٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ عَنْ فُلَيْحِ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ الزُّرَقِيِّ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى الْعِيدِ رَجَعَ فِي غَيْرِ الطَّرِيقِ الَّذِي أَخَذَ فِيهِ[٥٨٣]. [صحيح: "المشكاة" (١٤٤٧), "الإرواء" (٣ / ١٠٥)]

1301 - Dari Muhammad bin Humaid, dari Abu Tumailah, dari Fulaih bin Sulaiman, dari Sa`id bin Harits az-Zuraqiy, dari Abu Hurairah r.a., ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. saat keluar menuju shalat Id, beliau pulang melalui jalan yang berbeda dengan jalan ketika beliau berangkat. (**Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 1447, Irwaa'ul Ghaliil 3/105**)

Bab ke- 163

مَا جَاءَ فِي التَّقْلِيسِ[٥٨٤] يَوْمَ الْعِيدِ

Tentang Bermain Musik pada Hari Raya

١٣٠٢ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ مُغِيرَةَ, عَنْ عَامِرٍ قَالَ: شَهِدَ عِيَاضٌ الأَشْعَرِيُّ عِيدًا بِالأَنْبَارِ فَقَالَ: مَالِي لاَ أَرَاكُمْ تُقَلِّسُونَ كَمَا كَانَ يُقَلِّسُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-؟! [ضعيف: "الضعيفة" ٤٢٨٥]

1302 - Dari Suwai bin Sa`id, dari Syarik, dari Mughirah, dari Amir, ia berkata, "Ketika berada di Ambar[585] pada hari raya, Iyadh al-Asy`ari bertanya, 'Kenapa aku tidak melihat kalian bernyanyi, sebagaimana juga terdapat penyanyi di hadapan Rasul saat hari raya?'" (**Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4285**)

١٣٠٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَامِرٍ, عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: مَا كَانَ شَيْءٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِلاَّ وَقَدْ رَأَيْتُهُ إِلاَّ شَيْءٌ وَاحِدٌ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُقَلَّسُ لَهُ يَوْمَ الْفِطْرِ. [ضعيف: "الضعيفة" أيضا]

1303 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abu Nu`aim, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Amir, dari Qais bin Sa`d, ia berkata, "Tidak ada kejadian apa pun di zaman Rasulullah yang belum pernah aku saksikan, kecuali satu, yaitu Rasulullah saw. didendangkan lagu pada hari idul fitri." (**Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah**)

* قَالَ أَبُو الْحَسَنِ بْنُ سَلَمَةَ الْقَطَّانُ, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ دِيزِيلَ, قَالَ: حَدَّثَنَا آدَمُ, قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عَامِرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَصْرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عَامِرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَصْرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَامِرٍ نَحْوَهُ.

* Abu Hasan bin Salamah al-Qathan berkata, "Dari Ibnu Dizil, dari Adam, dari Syaiban, dari Jabir, dari Amir. [Jalur lain] dari Ibrahim bin Nashr, dari Israil, dari Jabir. [Jalur lain] dari Ibrahim bin Nashr, dari Abu Nu`aim, dari Syarik, dari Abu Ishaq, dari Amir. Lantas ia menuturkan hadits seperti di atas."

583 Lihat kitab, Tuhfatul Asyraaf (2/179 - 180), dan Taghliiqut Ta`liiq (2/384).

584 (التَّقْلِيسُ) artinya bernyanyi sambil memukul rebana. (المُقَلِّسُ) adalah orang yang menyajikan permainan di depan raja.

585 Nama salah satu kota di dekat sungai Efrat sebelah barat Baghdad. *Penj.*

قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا صَلَّى يَوْمَ عِيدٍ أَوْ غَيْرَهُ نُصِبَتِ الْحَرْبَةُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَيُصَلِّي إِلَيْهَا وَالنَّاسُ مِنْ خَلْفِهِ. قَالَ نَافِعٌ فَمِنْ ثَمَّ اتَّخَذَهَا الأُمَرَاءُ. [صحيح: "الإرواء" أيضا, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" : ق, وانظر الحديث (٩٥١)]

1305 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Ali bin Mushir, dari Ubaidillah, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi saw. jika melakukan shalat Id atau shalat lainnya, beliau selalu menancapkan tombak pendek di hadapan beliau, sedangkan orang-orang lain shalat di belakang beliau." Nafi` berkata, "Karena itulah para amir (pangeran) memegang tombak pendek." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Shahih Abu Dawud : Muttafaq `alaih. Lihat hadits no. 951**)

١٣٠٦ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الأَيْلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلَّى الْعِيدَ بِالْمُصَلَّى مُسْتَتِرًا بِحَرْبَةٍ. [صحيح]

1306 - Dari Harun bin Sa`id al-Ailiy, dari Abdullah bin Wahb, dari Sulaiman bin Bilal, dari Yahya bin Sa`id, dari Anas bin Malik, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. melakukan shalat Id di tempat shalat dan menancapkan tombak pendek (di depan beliau) sebagai penghalang. (**Shahih**)

Bab ke- 165

مَا جَاءَ فِي خُرُوجِ النِّسَاءِ فِي الْعِيدَيْنِ

Keluarnya Kaum Perempuan di Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

١٣٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا

Bab ke- 164

مَا جَاءَ فِي الْحَرْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ

Tentang Tombak Pendek di Hari Raya

١٣٠٤ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ, قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعٌ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَغْدُو إِلَى الْمُصَلَّى فِي يَوْمِ الْعِيدِ وَالْعَنَزَةُ[586] تُحْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَإِذَا بَلَغَ الْمُصَلَّى نُصِبَتْ بَيْنَ يَدَيْهِ فَيُصَلِّي إِلَيْهَا وَذَلِكَ أَنَّ الْمُصَلَّى كَانَ فَضَاءً لَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ يُسْتَتَرُ بِهِ. [صحيح: "الإرواء" (٥٠٤), "صلاة العيدين" (١١), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٦٨٨)]

1304 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Isa bin Yunus. [Jalur lain] dari Abdurrahman bin Ibrahim, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pagi-pagi sekali pada hari raya datang ke tempat shalat sambil membawa tombak pendek di tangan beliau. Ketika sampai tempat shalat, tombak pendek itu ditancapkan ke tanah, dan beliau shalat di belakang tombak itu. Hal itu beliau lakukan karena tempat shalat waktu itu terbuka lebar, tidak ada penghalangnya. (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, 504; Shalaatul Iidain, 11; Shahih Abu Dawud, 688**)

١٣٠٥ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ

586 (العَنَزَةُ) dua huruf awalnya dibaca fathah. Artinya tongkat ukurannya separuh panjang tombak, tapi bentuknya lebih besar sedikit. Di ujungnya juga ada besi seperti mata tombak atau ujung anak panah.

أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ, عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي يَوْمِ الْفِطْرِ وَالنَّحْرِ. قَالَ قَالَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ فَقُلْنَا أَرَأَيْتَ إِحْدَاهُنَّ لاَ يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ[587]؟ قَالَ: "فَلْتُلْبِسْهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٠٤١ — ١٠٤٣) : ق]

1307 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Usamah, dari Hisyam bin Hassan, dari Hafshah binti Sirin, dari Ummu Athiyah, ia berkata, "Rasulullah saw. menyuruh kami (kaum perempuan) untuk ikut keluar di hari raya Idul Fitri dan Idul Adha." Rawi berkata, "Lantas Ummu Athiyah bertanya, 'Bagaimana jika salah seorang di antara kami keluar tanpa memakai jilbab?'" Rasul menjawab, "Suruh saudaranya untuk memakaikannya jilbab." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, 1041-1043: Muttafaq `alaih)**

١٣٠٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ, عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَخْرِجُوا الْعَوَاتِقَ[588] وَذَوَاتِ الْخُدُورِ لِيَشْهَدْنَ الْعِيدَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ. وَلْيَجْتَنِبَنَّ الْحُيَّضُ مُصَلَّى النَّاسِ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" أيضا, "الصحيحة" (٢٤٠٧) : خ]

1308 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Sufyan dari Ayyub, dari Ibnu Sirin, dari Ummu Athiyah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Remaja putri, dan ibu-ibu diperkenankan keluar untuk ikut merayakan hari raya dan hari kegembiraan kaum Muslimin. Adapun perempuan yang sedang haid tidak boleh mendekati tempat shalat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2407: Bukhari)**

١٣٠٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُخْرِجُ بَنَاتِهِ وَنِسَاءَهُ فِي الْعِيدَيْنِ. [ضعيف: "التعليق على ابن ماجه"]

1309 - Dari Abdullah bin Sa`id, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Hajjaj bin Arthah, dari Abdurrahman bin Abis, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. membawa putri dan istri beliau keluar ketika hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. **(Dhaif: at-Ta`liiq ala Ibni Majah)**

Bab ke- 166

مَا جَاءَ فِيمَا إِذَا اجْتَمَعَ الْعِيدَانِ فِي يَوْمٍ

Jika Dua Hari Raya Terjadi dalam Satu Hari

١٣١٠ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ, عَنْ إِيَاسِ بْنِ أَبِي رَمْلَةَ الشَّامِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً سَأَلَ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ هَلْ شَهِدْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عِيدَيْنِ فِي يَوْمٍ قَالَ نَعَمْ. قَالَ فَكَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ قَالَ صَلَّى الْعِيدَ ثُمَّ رَخَّصَ فِي الْجُمُعَةِ ثُمَّ قَالَ: "مَنْ شَاءَ أَنْ يُصَلِّيَ فَلْيُصَلِّ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٩٨١)]

587 (جِلْبَاب) adalah sepotong kain yang dipakai perempuan untuk menutup kepala, dada, dan punggungnya.

588 (العَوَاتِق) bentuk jamak dari kata (عاتق) yang artinya remaja putri yang menginjak dewasa atau mulai baligh.

1310 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Abu Ahmad, dari Israil, dari Utsman bin Mughirah, dari Iyas bin Abu Ramlah asy-Syami r.a., ia berkata, "Aku pernah mendengar seorang lelaki bertanya kepada Zaid bin Arqam, 'Apakah engkau pernah bersama Rasulullah saw. ketika terjadi dua hari raya dalam satu hari?'" Ia menjawab, "iya, pernah." Lelaki itu bertanya lagi, "Apa yang dilakukan Rasul saat itu?" Ia menjawab, "Beliau shalat Id lantas pulang, dan beliau memberikan keringanan untuk shalat Jum`at. Beliau bersabda, 'Siapa saja yang ingin shalat maka shalatlah.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 981)**

١٣١١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي مُغِيرَةُ الضَّبِّيُّ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ قَالَ: "اجْتَمَعَ عِيدَانِ فِي يَوْمِكُمْ هَذَا فَمَنْ شَاءَ أَجْزَأَهُ مِنَ الْجُمُعَةِ وَإِنَّا مُجَمِّعُونَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٩٨٤)]

1311 - Dari Muhammad al-Mushaffa al-Himshiy, dari Baqiyyah, dari Syu`bah, dari Mughirah adh-Dhabbiy, dari Abdul Aziz bin Rufa`i, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "Hari ini dua hari raya bertemu. Jadi shalat Id sudah mencukupinya dari shalat Jum`at, namun kami akan shalat Jum`at, in syaa Allah." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 984)**

١٣١٢ - حَدَّثَنَا جُبَارَةُ بْنُ الْمُغَلِّسِ قَالَ: حَدَّثَنَا مِنْدَلُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: اجْتَمَعَ عِيدَانِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَصَلَّى بِالنَّاسِ ثُمَّ قَالَ: "مَنْ شَاءَ أَنْ يَأْتِيَ الْجُمُعَةَ فَلْيَأْتِهَا وَمَنْ شَاءَ أَنْ يَتَخَلَّفَ فَلْيَتَخَلَّفْ." [صحيح بما قبله]

1312 - Dari Jubarah bin Mughallis, dari Mindal bin Ali, dari Abdul Aziz bin Umar, dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Pada zaman Rasulullah saw. pernah terjadi pertemuan dua perayaan dalam satu hari (hari Jum`at dan hari raya). Lantas, setelah selesai shalat, Rasul bersabda, "Siapa saja yang ingin datang untuk shalat Jum`at maka datanglah, dan siapa saja yang tidak ingin mendatanginya silakan saja." **(Shahih karena ada hadits sebelumnya)**

Bab ke- 167

مَا جَاءَ فِي صَلاَةِ الْعِيدِ فِي الْمَسْجِدِ إِذَا كَانَ مَطَرٌ

Tentang Shalat Id di Masjid ketika Ada Hujan

١٣١٣ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عُثْمَانَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى بْنِ أَبِي فَرْوَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا يَحْيَى عُبَيْدَ اللَّهِ التَّيْمِيَّ يُحَدِّثُ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَصَابَ النَّاسَ مَطَرٌ فِي يَوْمِ عِيدٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَصَلَّى بِهِمْ فِي الْمَسْجِدِ. [ضعيف: "المشكاة" ١٤٤٨, "رسالة صلاة العيدين" ص ٢١-٢٢, "ضعيف أبي داود" ٢١٣]

1313 - Dari Abbas bin Utsman ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Isa bin Abdul A`la bin Abu Farwah, dari Abu Yahya Ubaidillah at-Taimiy, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Pada suatu hari raya, pada masa Rasul terjadi hujan sehingga beliau bersama para sahabat menunaikan shalat Id di masjid." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1448, "Risalah Shalatul Iidain" hal 21-22, Dhaif Abu Dawud, No. 213)**

Bab ke- 168

مَا جَاءَ فِى لُبْسِ السِّلاَحِ فِى يَوْمِ الْعِيدِ

Tentang Memakai Senjata pada Hari Raya

١٣١٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا نَائِلُ بْنُ نَجِيحٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ زِيَادٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- نَهَى أَنْ يُلْبَسَ السِّلاَحُ فِى بِلاَدِ الإِسْلاَمِ فِى الْعِيدَيْنِ إِلاَّ أَنْ يَكُونُوا بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ. [ضعيف جدا: "الضعيفة" ٥٦٥٤, "مختصر البخارى" ١/٢٣٦]

1314 - Dari Abdul Qudus bin Muhammad, dari Na`il bin Najih, dari Isma`il bin Ziyad, dari Ibnu Juraij, dari Atha', dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. melarang memakai senjata di negara Islam pada hari raya, kecuali ada musuh." (**Dhaif Sekali: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 5654, "Mukhtashar Bukhari, Vol. 1, No. 236**)

Bab ke- 169

مَا جَاءَ فِى الاِغْتِسَالِ فِى الْعِيدَيْنِ

Tentang Mandi pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha

١٣١٥ - حَدَّثَنَا جُبَارَةُ بْنُ الْمُغَلِّسِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ تَمِيمٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَغْتَسِلُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الأَضْحَى. [ضعيف جدا: "الإرواء" ١٤٦]

1315 - Dari Jubarah bin Mughallis, dari Hajjaj bin Tamim, dari Maimun bin Mahran, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. mandi (terlebih dahulu sebelum keluar) pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha." (**Dhaif Sekali: Irwaa'ul Ghaliil, No. 146**)

١٣١٦ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْخَطْمِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُقْبَةَ بْنِ الْفَاكِهِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ جَدِّهِ الْفَاكِهِ بْنِ سَعْدٍ - وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَغْتَسِلُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ النَّحْرِ وَيَوْمَ عَرَفَةَ وَكَانَ الْفَاكِهُ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالْغُسْلِ فِى هَذِهِ الأَيَّامِ. [موضوع: "الإرواء" أيضا]

1316 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Yusuf bin Khalid, dari Abu Ja`far al-Khathmiy, dari Abdurrahman bin Uqbah bin al-Faakih bin Sa`d, dari kakeknya, salah seorang yang pernah menemani Rasul, meriwayatkan bahwa Nabi saw. mandi (terlebih dahulu sebelum keluar) pada hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan hari Arafah. Oleh karena itu, Fakih juga menyuruh keluarganya untuk mandi pada hari-hari tersebut. (**Maudhu`: Irwaa'ul Ghaliil**)

Bab ke- 170

فِى وَقْتِ صَلاَةِ الْعِيدَيْنِ.

Waktu Shalat Idul Fitri dan Idul Adha

١٣١٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ الضَّحَّاكِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُمَيْرٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ النَّاسِ يَوْمَ فِطْرٍ أَوْ أَضْحًى فَأَنْكَرَ إِبْطَاءَ الإِمَامِ وَقَالَ إِنْ كُنَّا لَقَدْ فَرَغْنَا سَاعَتَنَا هَذِهِ وَذَلِكَ

حِينَ التَّسْبِيحِ. [صحيح: "الإرواء" (٣ / ١٠١), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٠٤٠) : خ تعليقا]

1317 - Dari Abdu Wahab bin adh-Dhahak, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Shafwan bin Amr, dari Yazid bin Khumair, dari Abdullah bin Busr bahwa ia bersama orang-orang lain keluar pada hari raya, entah Idul Fitri entah Idul Adha. Lantas, karena tidak suka akan keterlambatan Imam, ia berkata, "Kita seharusnya sudah selesai shalat saat datangnya waktu shalat dhuha." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 3, hlm. 101, Shahih Abu Dawud, No. 1040: Komentar Bukhari)**

Bab ke- 171

مَا جَاءَ فِي صَلاَةِ اللَّيْلِ رَكْعَتَيْنِ

Tentang Shalat Malam Dua Rakaat

١٣١٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى. [صحيح: ق، وهو من تمام الحديث المتقدم (١١٨٧)]

1318 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Hammad bin Zaid, dari Anas bin Sirin, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah saw. kalau shalat malam itu dua-dua rakaat." **(Shahih: Muttafaq `alaih. Hadits ini sambungan hadits no. 1187)**

١٣١٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى." [صحيح: "الروض" (٥١٩ - ٥٢١), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٩٧) : ق]

1319 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Shalat malam itu dua-dua [rakaat]." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir 519-521, Shahih Abu Dawud 1197: Muttafaq `alaih)**

١٣٢٠ - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ، وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَعَنِ ابْنِ أَبِي لَبِيدٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَعَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ سُئِلَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ صَلاَةِ اللَّيْلِ فَقَالَ: "يُصَلِّي مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خَافَ الصُّبْحَ أَوْتَرَ بِرَكْعَةٍ." [صحيح: "المصدران ذاتهما: ق]

1320 - Dari Sahl bin Sahl, dari Sufyan, dari Zuhriy, dari Salim dari ayahnya, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar dan dari Ibnu Abi Labid, dari Abu Salamah, dari Ibnu Umar, dan dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi saw. pernah ditanya mengenai shalat malam dan beliau menjawab, "Shalat dua-dua, dan jika takut datang waktu Shubuh maka shalat witir satu rakaat." **(Shahih: dua sumber yang sama: Muttafaq `alaih)**

١٣٢١ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَثَّامُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي بِاللَّيْلِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ. [صحيح: ومضى بأتم منه رقم (٢٨٢)]

1321 - Dari Sufyan bin Waki`, dari Atsam bin Ali, dari A`masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Shalat malam yang dilakukan Nabi saw. itu dua rakaat-dua rakaat." **(Shahih: hadits ini telah disebutkan secara lengkap pada no. 282)**

Bab ke- 172

مَا جَاءَ فِي صَلاَةِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى

Tentang Shalat Malam dan Siang Dua-Dua

١٣٢٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا الأَزْدِيَّ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ قَالَ: "صَلاَةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى." [صحيح بالزيادة: "الروض" (٥٢٢), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٧٢)]

1322 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`. [Jalur lain] dari Muhammad bin Basyar dan Abu Bakar bin Khallad, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Ya`la bin Atha', dari Ali al-Azdiy, dari Ibnu Umar, ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "Shalat malam dan siang itu dua-dua." (**Shahih dengan tambahan: ar-Raudhun Nadhiir, No. 522, Shahih Abu Dawud, No. 1172**)

١٣٢٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ, عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَوْمَ الْفَتْحِ صَلَّى سُبْحَةَ الضُّحَى ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ سَلَّمَ مِنْ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ. [منكر: بزيادة التسليم, والمحفوظ دونها كما سيأتي في "الصحيح" باب - ١٨٧: "صحيح أبي داود" ١١٦٨ و "ضعيفة" ٢٣٧]

1323 - Dari Abdullah bin Muhammad bin Rumh, dari Ibnu Wahb, dari Iyaadh bin Abdullah dari Makhramah bin Sulaiman, dari Kuraib Maula Ibnu Abbas, dari Ummi Hani' binti Abu Thalib, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pada hari penaklukan kota Mekah melakukan shalat dhuha delapan rakaat dengan sekali salam tiap dua rakaatnya. (**Munkar dengan tambahan "salam", sedangkan hadits mahfudznya tanpa kata salam. Hadits ini ada di kitab "ash-Shahih" bab 187: Shahih Abu Dawud, No. 1168 dan Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 237**)

١٣٢٤ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ السَّعْدِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ قَالَ: "فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ تَسْلِيمَةٌ." [ضعيف: "الضعيفة" ٤٠٢٣]

1324 - Dari Harun bin Ishaq al-Hamdaniy, dari Muhammad bin Fudhail, dari Abu Sufyan as-Sa`diy, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa`id, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Untuk tiap dua rakaat shalat satu kali salam." (**Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4023**)

١٣٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ أَبِي أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَافِعِ بْنِ الْعَمْيَاءِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ, عَنِ الْمُطَّلِبِ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي وَدَاعَةَ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "صَلاَةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى وَتَشَهَّدُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ وَتَبَاءَسُ وَتَمَسْكَنُ وَتُقْنِعُ وَتَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَهِيَ خِدَاجٌ." [ضعيف: "نقد التاج الجامع" ١٢٣, "التعليق الرغيب" ١٨٦/١, "تعليقي على صحيح ابن خزيمة"

١٣٢٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ عَلْقَمَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُرَشِيِّ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ الْحَضْرَمِيِّ, عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: صُمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَمَضَانَ فَلَمْ يَقُمْ بِنَا شَيْئًا مِنْهُ حَتَّى بَقِيَ سَبْعُ لَيَالٍ فَقَامَ بِنَا لَيْلَةَ السَّابِعَةِ حَتَّى مَضَى نَحْوٌ مِنْ ثُلُثِ اللَّيْلِ ثُمَّ كَانَتِ اللَّيْلَةُ السَّادِسَةُ الَّتِي تَلِيهَا فَلَمْ يَقُمْهَا حَتَّى كَانَتِ الْخَامِسَةُ الَّتِي تَلِيهَا ثُمَّ قَامَ بِنَا حَتَّى مَضَى نَحْوٌ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ نَفَّلْتَنَا بَقِيَّةَ لَيْلَتِنَا هَذِهِ. فَقَالَ: "إِنَّهُ مَنْ قَامَ مَعَ الإِمَامِ حَتَّى يَنْصَرِفَ فَإِنَّهُ يَعْدِلُ قِيَامَ لَيْلَةٍ." ثُمَّ كَانَتِ الرَّابِعَةُ الَّتِي تَلِيهَا فَلَمْ يَقُمْهَا حَتَّى كَانَتِ الثَّالِثَةُ الَّتِي تَلِيهَا. قَالَ فَجَمَعَ نِسَاءَهُ وَأَهْلَهُ وَاجْتَمَعَ النَّاسُ. قَالَ فَقَامَ بِنَا حَتَّى خَشِينَا أَنْ يَفُوتَنَا الْفَلاَحُ. قِيلَ وَمَا الْفَلاَحُ قَالَ السُّحُورُ. قَالَ ثُمَّ لَمْ يَقُمْ بِنَا شَيْئًا مِنْ بَقِيَّةِ الشَّهْرِ. [صحيح: "الإرواء" (٤٤٧), "المشكاة" (١٢٩٨), "صلاة التراويح" (ص ١٦ — ١٧), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٢٤٥)]

1327 - Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Maslamah bin Alqamah, dari Dawud bin Abu Hind, dari Walid bin Abdurrahman al-Jurasyiy, dari Jubair bin Nufair al-Hadhramiy, dari Abu Dzar, ia berkata, "Kami puasa Ramadhan bersama Rasulullah saw., namun beliau tidak shalat qiyam sampai Ramadhan sisa tujuh malam. Lantas beliau shalat qiyam bersama kami pada malam ketujuh sampai sepertiga malam. Akan tetapi, pada malam keenam beliau tidak shalat lagi. Malam kelima beliau shalat sampai pertengahan malam. Lantas aku (Abu Dzar) bertanya, 'Ya Rasulullah! Jika engkau izinkan kami shalat

١٢١٢ و ١٢١٣, "ضعيف أبي داود" ٢٣٨]

1325 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syababah bin Sawwar, dari Syu`bah, dari Abdu Rabbihi bin Sa`id, dari Anas bin Abu Anas, dari Abdullah bin Nafi` bin Amyaa', dari Abdullah bin Harits, dari Muthalib ibnu Abi Wada`ah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Shalat qiyamul-lail itu dua rakaat-dua rakaat, membaca tasyahud tiap dua rakaat, dengan khusyu, dan mengangkat kedua tangan sambil berdoa, 'Ya Allah, ampunilah aku!' Siapa saja yang tidak melakukan hal itu maka shalatnya pincang, tidak sempurna." **(Dhaif: "Naqdut Taaj al-Jaami`" 123, "at-Ta`liiq ar-Raghiib", 1/186: 'Ta`liiqi ala Shahih Ibnu Khuzaimah", 1212 dan 1213: Dhaif Abu Dawud, No. 238)**

Bab ke- 173

مَا جَاءَ فِي قِيَامِ شَهْرِ رَمَضَانَ

Shalat Qiyam di Bulan Ramadhan

١٣٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَقَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ." [حسن صحيح: "الإرواء" (٩٠٦), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٢٤٣) : ق]

1326 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Bisyr, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang puasa Ramadhan disertai dengan iman kepada Allah dan rasul-Nya dan juga pengharapan pahala, niscaya dosa-dosanya yang lalu akan diampuni." **(Hasan Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 906, Shahih Abu Dawud 1243: Muttafaq `alaih)**

qiyam untuk menghabiskan sisa malam dan kami menambahnya bukankah lebih baik?'" Beliau menjawab, "Siapa saja yang qiyam bersama imam sampai selesai maka shalat itu sebanding dengan shalat semalaman." Kemudian, pada malam keempat beliau tidak shalat qiyam. Pada malam ketiga, para istri, keluarga, dan para sahabat beliau berkumpul. Abu Dzar berkata, "Beliau shalat qiyam pada malam ketiga sampai kami takut tidak sempat makan sahur. Setelah itu sampai akhir bulan beliau tidak shalat qiyam." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 477, Misykaatul Mashaabiih, No. 1298, Shalaatut Tarawih 16-17, Shahih Abu Dawud 1245)**

١٣٢٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيِّ عَنِ النَّضْرِ بْنِ شَيْبَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ وَالْقَاسِمُ بْنُ الْفَضْلِ الْحُدَّانِيُّ كِلاَهُمَا عَنِ النَّضْرِ بْنِ شَيْبَانَ قَالَ: لَقِيتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَقُلْتُ حَدِّثْنِي بِحَدِيثٍ سَمِعْتَهُ مِنْ أَبِيكَ يَذْكُرُهُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ. قَالَ نَعَمْ. حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- ذَكَرَ شَهْرَ رَمَضَانَ فَقَالَ: "شَهْرٌ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ وَسَنَنْتُ لَكُمْ قِيَامَهُ ((فَمَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ))". [ضعيف عدا ما بين المعقوفتين فهو صحيح: "التعليق الرغيب" ٢/٧٣, "الرد على بليق" ٣٥, والشطر الثاني منه صحيح كما تقدم في "الصحيح" رقم ١٣٤٣]

1328 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki` dan Ubaidillah bin Musa, dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Nadhr bin Syaiban. [Jalur lain] dari Yahya bin Hakim, dari Abu Dawud, dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy dan Qasim bin Fadhl al-Huddaniy, keduanya dari Nadhr bin Syaiban, ia berkata, "Aku pernah bertemu dengan Abu Salamah bin Abdurrahman. Aku berkata kepadanya, 'Ceritakanlah padaku satu hadits yang engkau dengar dari ayahmu mengenai bulan Ramadhan.'" Ia menjawab, "Baiklah. Ayahku meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah menyebutkan mengenai bulan Ramadhan, yaitu bulan yang telah Allah wajibkan bagi kalian untuk berpuasa dan aku mensunnahkan bagi kalian untuk melakukan qiyamul lail. Karena itu, ((siapa saja yang puasa dan melakukan qiyamul lail dengan penuh keimanan dan mengharapkan pahala, niscaya ia keluar dari dosa-dosanya seperti hari ia dilahirkan ibunya.))" **(Dhaif: kecuali penggalan hadits yang ada dalam kurung rangkap. at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 2, hlm. 73, "ar-Raddu ala Baliiq" 35, " penggalan hadits di dalam kurung hukumnya 'shahih' sebagaimana terdapat dalam "ash-Shahih" No. 1343)**

Bab ke- 174

مَا جَاءَ فِي قِيَامِ اللَّيْلِ

Tentang Shalat Qiyamul Lail

١٣٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ بِاللَّيْلِ بِحَبْلٍ فِيهِ ثَلاَثُ عُقَدٍ فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِذَا قَامَ فَتَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ انْحَلَّتْ عُقَدُهُ كُلُّهَا فَيُصْبِحُ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ قَدْ أَصَابَ خَيْرًا وَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ أَصْبَحَ كَسِلاً خَبِيثَ النَّفْسِ

لَمْ يُصِبْ خَيْرًا." [صحيح: "صحيح الترغيب" (٦٠٩), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٧٩) : ق]

1329 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Pada waktu malam hari setan akan mengikat tengkuk kalian dengan tiga ikatan. Jika kalian bangun dan berdzikir menyebut nama Allah maka lepaslah satu ikatan itu. Jika setelah bangun kalian mengambil air wudhu, lepaslah satu ikatan lagi. Jika setelah itu kalian mendirikan shalat maka lepaslah semua ikatannya sehingga pagi harinya ia giat, nafasnya segar, dan mendapat kebaikan. Akan tetapi, jika kalian tidak melakukan seperti halnya di atas maka pagi harinya kalian akan malas-malasan, nafasnya jelek, dan tidak mendapatkan kebaikan." **(Shahih: Shahiihut Targhiib, No. 609: Shahih Abu Dawud, 1179: Muttafaq `alaih)**

١٣٣٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ قَالَ: "ذَلِكَ الشَّيْطَانُ بَالَ فِي أُذُنَيْهِ." [صحيح: "صحيح الترغيب" (٦٤٠) : ق]

1330 - Dari Muhammad bin Shabbah, dari Jarir, dari Mansur, dari Abu Wa`il, dari Abdullah, ia berkata, "Suatu hari pernah dituturkan kepada Rasulullah saw. mengenai seorang lelaki yang tidur dari malam sampai pagi, dan beliau bersabda, 'Lelaki itu telinganya dikencingi setan.'" **(Shahih: Shahihut Targhiib, 640: Muttafaq `alaih)**

١٣٣١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ الأَوْزَاعِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لاَ تَكُنْ مِثْلَ فُلاَنٍ كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ." [صحيح: المصدر نفسه (٦٤١) : ق]

1331 - Dari Muhammad ash-Shabbah, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah engkau seperti si fulan yang melakukan qiyamul lail lantas meninggalkannya." **(Shahih: sumber yang sama 641: Muttafaq `alaih)**

١٣٣٢ - حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَالْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّبَّاحِ، وَالْعَبَّاسُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْحَدَثَانِيُّ قَالُوا: حَدَّثَنَا سُنَيْدُ بْنُ دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ لِسُلَيْمَانَ يَا بُنَيَّ لاَ تُكْثِرِ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَإِنَّ كَثْرَةَ النَّوْمِ بِاللَّيْلِ تَتْرُكُ الرَّجُلَ فَقِيراً يَوْمَ الْقِيَامَةِ." [ضعيف: "الروض النضير" ٢٢٢, "التعليق الرغيب" ١/٢٢٤]

1332 - Dari Zuhair bin Muhammad, Hasan bin Muhammad bin Shabbah, dari Abbas bin Ja`far, Muhammad bin Amr al-Hadatsaniy, dari Sunaid bin Dawud, dari Yusuf bin Muhammad bin Munkadir, dari ayahnya. Dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ibu Sulaiman bin Dawud pernah berkata kepada Sulaiman, 'Wahai Anakku! Janganlah engkau memperbanyak tidur malam karena kebanyakan tidur malam itu membuat orang jadi miskin nanti di hari Kiamat.'"[589]

589 Karena manusia umumnya bekerja untuk dunia pada siang hari. Jika malamnya tidak digunakan untuk bekerja untuk akhiratnya dan memilih tidur maka ia akan miskin nanti di akhirat.

(Dhaif: ar-Raudhun Nadhiir, No. 222: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 224)

١٣٣٣ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الطَّلْحِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ مُوسَى أَبُو يَزِيدَ عَنْ شَرِيكٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ كَثُرَتْ صَلاَتُهُ بِاللَّيْلِ حَسُنَ وَجْهُهُ بِالنَّهَارِ." [ضعيف: "الضعيفة" ٤٦٤٤]

1333 - Dari Isma`il bin Muhammad ath-Thalhiy, dari Tsabit bin Musa Abu Yazid, dari Syarik, dari A`masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang memperbanyak shalat malam maka siangnya wajahnya akan bersinar." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4644)**

١٣٣٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَعَبْدُ الْوَهَّابِ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَوْفِ بْنِ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلاَمٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْمَدِينَةَ انْجَفَلَ النَّاسُ إِلَيْهِ. وَقِيلَ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. فَجِئْتُ فِي النَّاسِ لأَنْظُرَ إِلَيْهِ فَلَمَّا اسْتَبَنْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَذَّابٍ فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ تَكَلَّمَ بِهِ أَنْ قَالَ: "يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلاَمَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلاَمٍ." [صحيح: "الإرواء" (٣ / ٢٣٩)، "التعليق الرغيب" (١ / ٢١٤)، "صحيح الترغيب" (٦١٢)، "الصحيحة" (٥٦٩), "تخريج فقه السيرة" (٢١٣)]

1334 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id, Ibnu Abi Adiy, Abdul Wahab, dan Muhammad bin Ja`far, dari Auf bin Abu Jamilah, dari Zurarah bin Aufa, dari Abdullah bin Salam, ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. sampai di Madinah, orang-orang bergegas menyambut beliau. Satu riwayat mengatakan, 'Rasulullah saw. sampai di Madinah, dan aku datang bersama orang-orang untuk melihat beliau. Setelah wajah Rasulullah saw. nampak jelas di mataku, aku langsung tahu bahwa wajah beliau bukanlah wajah pembohong, dan waktu itu kalimat pertama yang beliau ucapkan adalah, "Wahai manusia! Tebarkanlah salam, berilah makan, dan shalatlah di waktu malam saat orang lain tidur. Maka dengan itu kalian akan masuk surga dengan selamat.'" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, 3/239: at-Ta`liiq ar-Raghiib, 1/214: Shahihut Targhiib, 612: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 569: Takhriij Fiqhus Siirah, 213)**

Bab ke- 175

مَا جَاءَ فِيمَنْ أَيْقَظَ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ

Orang yang Membangunkan Keluarganya pada Malam Hari

١٣٣٥ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عُثْمَانَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الأَقْمَرِ عَنِ الأَغَرِّ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا اسْتَيْقَظَ الرَّجُلُ مِنَ اللَّيْلِ وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّيَا رَكْعَتَيْنِ كُتِبَا مِنَ الذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيراً وَالذَّاكِرَاتِ." [صحيح: "المشكاة" (١٢٣٨), "التعليق الرغيب" (١ / ٢١٧)، "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٨٢)]

1335 - Dari Abbas bin Utsman ad-Dimasyqiy,

dari Walid bin Muslim, dari Syaiban Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Ali bin Aqmar, dari Aghar, dari Abu Sa`id dan Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi saw., bahwa beliau bersabda, "Jika seorang lelaki bangun pada tengah malam dan membangunkan istrinya lantas shalat bersama dua rakaat, (keduanya) akan dicatat dalam golongan lelaki dan perempuan yang banyak berdzikir kepada Allah." (**Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 1238: at-Ta`liiq ar-Raghiib, 1/217: Shahih Abu Dawud, No. 1182**)

١٣٣٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ ثَابِتٍ الْجَحْدَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "رَحِمَ اللَّهُ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ فَإِنْ أَبَتْ رَشَّ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ رَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَصَلَّى فَإِنْ أَبَى رَشَّتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ." [حسن صحيح: "المشكاة" (١٢٣٠), "الروض" (٩٦٠٢)، "التعليق" أيضا, "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٨١)]

1336 – Dari Ahmad bin Tsabit al-Jahdariy, dari Yahya bin Sa`id, dari Ibnu Ajlan, dari Qa`qa` bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah akan menyayangi seorang lelaki yang melakukan qiyamul lail dan membangunkan istrinya untuk shalat. Kalau istrinya tidak mau, percikkan air di wajahnya. Dan Allah menyayangi seorang perempuan yang melakukan qiyamul lail dan membangunkan suaminya untuk shalat. Jika ia tidak mau, percikkan air di wajahnya." (**Hasan Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 1230; ar-Raudhun Nadhiir, 962; at-Ta`liiq ar-Raghiib; Shahih Abu Dawud, No. 1181**)

Bab ke- 176

فِي حُسْنِ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ

Memperindah Suara Saat Membaca Al-Qur'an

١٣٣٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَشِيرِ بْنِ ذَكْوَانَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو رَافِعٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَقَدْ كُفَّ بَصَرُهُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ مَنْ أَنْتَ فَأَخْبَرْتُهُ. فَقَالَ مَرْحَبًا بِابْنِ أَخِي بَلَغَنِي أَنَّكَ حَسَنُ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ نَزَلَ بِحُزْنٍ فَإِذَا قَرَأْتُمُوهُ فَابْكُوا فَإِنْ لَمْ تَبْكُوا فَتَبَاكَوْا وَتَغَنَّوْا بِهِ فَمَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِهِ فَلَيْسَ مِنَّا." [ضعيف: "التعليق الرغيب" ٢/٢١٥, لكن قوله: "وتغنوا به ..." إلخ: صحيح: "صفة الصلاة"]

1337 – Dari Abdullah bin Ahmad bin Basyir bin Dzakwan ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Abu Rafi`, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Abdurrahman bin Sa'ib, ia berkata, "Sa`d bin Abi Waqash ketika sudah buta pernah datang kepada kami. Saat aku mengucapkan salam, ia bertanya, 'Engkau siapa?'" Aku pun memberitahunya. Lantas ia berkata, "Marhaban, anak saudaraku. Aku dengar suara bacaan Qur'anmu bagus? Dulu aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Al-Qur'an ini turun dengan membawa kesedihan. Oleh karena itu, jika kalian membacanya maka menangislah, dan jika kalian tidak bisa menangis maka usahakanlah untuk menirukan orang menangis. Dan perindahlah suaramu saat membaca Al-Qur'an karena siapa saja yang tidak memperindah suaranya saat membaca

Al-Qur`an bukanlah termasuk golongan kami.'" **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 2, hlm. 215, tetapi ucapan: "dan perindahlah suaramu ..." Shahih: "Shifatus Shalat")**

١٣٣٨ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عُثْمَانَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَابِطٍ الْجُمَحِيَّ يُحَدِّثُ, عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ أَبْطَأْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لَيْلَةً بَعْدَ الْعِشَاءِ ثُمَّ جِئْتُ فَقَالَ: " أَيْنَ كُنْتِ." قُلْتُ كُنْتُ أَسْتَمِعُ قِرَاءَةَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِكَ لَمْ أَسْمَعْ مِثْلَ قِرَاءَتِهِ وَصَوْتِهِ مِنْ أَحَدٍ. قَالَتْ فَقَامَ وَقُمْتُ مَعَهُ حَتَّى اسْتَمَعَ لَهُ ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ فَقَالَ: "هَذَا سَالِمٌ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي أُمَّتِي مِثْلَ هَذَا." [صحيح]

1338 - Dari Abbas bin Utsman ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Hanzhalah bin Abu Sufyan, dari Abdurrahman bin Sabith al-Jumahiy, dari Aisyah istri Nabi saw., berkata, "Pada suatu malam, saat Rasulullah saw. masih hidup aku terlambat pulang sampai ba`da Isya. Lantas setelah aku sampai Rasulullah saw. bertanya kepadaku, 'Dari mana?'" Aku menjawab, "Aku terlambat pulang karena mendengarkan bacaan Al-Qur'an salah seorang sahabatmu. Aku tidak pernah mendengar bacaan Al-Qur'an sebagus bacaannya." Aisyah berkata, "Lantas beliau berdiri dan aku mengikuti beliau untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang aku ceritakan. Setelah mendengar bacaan Al-Qur'an itu beliau menoleh kepadaku dan berkata, "Ini suara Salim, Maula Abu Hudzaifah. Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan salah seorang umatku seperti ini." **(Shahih)**

١٣٣٩ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الضَّرِيرُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَدَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُجَمِّعٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ صَوْتًا بِالْقُرْآنِ الَّذِي إِذَا سَمِعْتُمُوهُ يَقْرَأُ حَسِبْتُمُوهُ يَخْشَى اللَّهَ." [صحيح: "صفة الصلاة", "التعليق الرغيب" (٢ / ٢١٥)]

1339 - Dari Bisyr bin Mu`adz adh-Dharir, dari Abdullah bin Ja`far al-Madaniy, dari Ibrahim bin Isma`il bin Mujammi`, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik suara orang yang membaca Al-Qur'an adalah jika kalian mendengarkan bacaannya maka kalian akan merasa bahwa ia takut kepada Allah." **(Shahih: Shifatus Shalat, at-Ta`liiq ar-Raghiib 2/215)**

١٣٤٠ - حَدَّثَنَا رَاشِدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ رَاشِدٍ الرَّمْلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ مَيْسَرَةَ مَوْلَى فَضَالَةَ, عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لَلَّهُ أَشَدُّ أَذَنًا إِلَى الرَّجُلِ الْحَسَنِ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ مِنْ صَاحِبِ الْقَيْنَةِ إِلَى قَيْنَتِهِ." [ضعيف: "التعليق الرغيب" ٢/٢١٥, "الضعيفة" ٢٩٥١]

1340 - Dari Rasyid bin Sa`id bin Rasyid ar-Ramliy, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Isma`il bin Ubaidillah, dari Maisarah maula Fadhalah, dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh, Allah akan lebih mendengarkan bacaan lelaki dengan suara keras dan indah daripada suara perempuan, baik dia penyanyi maupun bukan." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 2, hlm. 215, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2951)**

١٣٤١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْمَسْجِدَ فَسَمِعَ قِرَاءَةَ رَجُلٍ فَقَالَ: "مَنْ هَذَا." فَقِيلَ هَذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ قَيْسٍ. فَقَالَ: "لَقَدْ أُوتِيَ هَذَا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ." [حسن صحيح: "صحيح الجامع" (٤٩٩٨ -- ٥٠٠٠ و ٧٧٠٨) : م , خ تعليقا]

1341 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Yazid bin Harun, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika masuk masjid Rasulullah saw. mendengar seorang lelaki membaca Al-Qur'an. Lantas beliau bertanya, 'Suara siapa ini?'" Dijawab bahwa itu adalah suara Abdullah bin Qais. Beliau berkata, "Dia telah dianugerahi suara indah laksana keluarga Nabi Dawud." **(Hasan Shahih: Shahihul Jaami', No. 4998 - 5000 dan 7708: Muslim, Komentar Bukhari)**

١٣٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ الْيَامِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْسَجَةَ قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يُحَدِّثُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ." [صحيح: "الصحيحة" (٧٧٢), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٣٢٠), "تخريج المشكاة" (٢١٩٩)]

1342 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id dan Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Thalhah al-Yamiy, dari Abdurrahman bin Ausajah, dari al-Baraa' bin Azib, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 772; Shahih Abu Dawud, 1320; Takhriijul Misykaah, No. 2199)**

Bab ke- 177

مَا جَاءَ فِيمَنْ نَامَ عَنْ جُزْئِهِ مِنَ اللَّيْلِ

Orang Tertidur dan Tidak Mengamalkan Hizibnya[590] di Malam Hari

١٣٤٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ الْمِصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ، وَعُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَاهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدٍ الْقَارِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ[591] أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الظُّهْرِ - كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ." [صحيح: "الروض" (٧٣٥), "التعليق الرغيب" (١ / ٢٣٤), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٨٦) : م]

1343 - Dari Ahmad bin Amr bin as-Sarh al-Mishriy, dari Abdullah bin Wahb, dari Yunus bin Yazid, dari Ibnu Syihab, dari Sa'ib bin Yazid dan Ubaidillah bin Abdullah, dari Abdurrahman bin Abdul Qari', dari Umar bin Khaththab, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang tertidur dan meninggalkan bacaan Al-Qur'an lantas ia membacanya antara shalat Shubuh dan shalat Zhuhur, maka itu akan ditulis seolah ia membacanya pada malam hari seperti kebiasaannya." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, 735; at-Ta`liiq ar-Raghiib, 1/234; Shahih Abu Dawud, 1186: Muslim)**

590 Yang dimaksud hizib di sini adalah amal kebaikan yang sudah menjadi rutinitas dilakukan di malam hari, baik itu membaca Al-Qur'an, shalat qiyamul lail atau yang lainnya.

591 (حِزْبِهِ) maksudnya ibadah yang dijadikan kebiasaannya, baik shalat, membaca Al-Qur'an, maupun dzikir yang masyru`.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي وَفْدِ ثَقِيفٍ فَنَزَلُوا الأَحْلاَفَ عَلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ وَأَنْزَلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بَنِي مَالِكٍ فِي قُبَّةٍ لَهُ, فَكَانَ يَأْتِينَا كُلَّ لَيْلَةٍ بَعْدَ الْعِشَاءِ, فَيُحَدِّثُنَا قَائِمًا عَلَى رِجْلَيْهِ حَتَّى يُرَاوِحَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ, وَأَكْثَرُ مَا يُحَدِّثُنَا مَا لَقِيَ مِنْ قَوْمِهِ مِنْ قُرَيْشٍ وَيَقُولُ: "وَلاَ سَوَاءَ كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ مُسْتَذَلِّينَ فَلَمَّا خَرَجْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ كَانَتْ سِجَالُ الْحَرْبِ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ نُدَالُ عَلَيْهِمْ وَيُدَالُونَ عَلَيْنَا." فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ لَيْلَةٍ أَبْطَأَ عَنِ الْوَقْتِ الَّذِي كَانَ يَأْتِينَا فِيهِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَقَدْ أَبْطَأْتَ عَلَيْنَا اللَّيْلَةَ. قَالَ: "إِنَّهُ طَرَأَ عَلَيَّ حِزْبِي مِنَ الْقُرْآنِ فَكَرِهْتُ أَنْ أَخْرُجَ حَتَّى أُتِمَّهُ." قَالَ أَوْسٌ: فَسَأَلْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَيْفَ تُحَزِّبُونَ الْقُرْآنَ قَالَ ثَلاَثٌ وَخَمْسٌ وَسَبْعٌ وَتِسْعٌ وَإِحْدَى عَشْرَةَ وَثَلاَثَ عَشْرَةَ وَحِزْبُ الْمُفَصَّلِ. [ضعيف: "دفاع عن الحديث" ٣٦, "ضعيف أبي داود" ٢٤٦]

1345 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Khalid al-Ahmar, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Ya`la ath-Tha'ifiy, dari Utsman bin Abdullah bin Aus, dari kakeknya, yaitu Aus bin Hudzaifah, ia berkata, "Kami beserta utusan dari Bani Tsaqif pernah datang menghadap Rasulullah saw. dan sebagian mereka menginap di rumah Mughirah bin Syu`bah. Rasulullah saw. kemudian menyuruh Bani Malik untuk tinggal di kubah masjid beliau. Setiap malam setelah Isya' beliau mendatangi kami (Bani Malik) dan bercerita sambil berdiri bertumpu dengan kedua kaki secara bergiliran. Yang sering beliau ceritakan adalah rintangan dan siksaan kaum Quraisy terhadap umat beliau. Beliau bersabda, "Kami tidak sama dengan mereka. Kami lemah

١٣٤٤ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَمَّالُ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ الأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدَةَ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ, عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يَقُومَ فَيُصَلِّيَ مِنَ اللَّيْلِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ حَتَّى يُصْبِحَ - كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ." [صحيح: "الإرواء" (٤٥٤), "الروض" (٧٣٥), "صحيح الترغيب" (١٩ و ٦٠٠), "التعليق على ابن خزيمة" (١١٧١ — ١١٧٥)]

1344 - Dari Harun bin Abdullah al-Hammal, dari Husain bin Ali al-Ju'fiy, dari Zaidah, dari Sulaiman al-A`masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Abdah bin Abu Lubabah, dari Suwaid bin Ghafalah, dari Abu Darda', ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Siapa saja yang tidur dan berniat untuk melakukan qiyamul lail, namun ia tidak bangun sampai pagi, maka niatnya sudah dicatat, dan niatnya termasuk sedekah untuknya dari Allah." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, 454; ar-Raudhun Nadhiir, 735; Shahiihut Targhiib, 19 dan 600; at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah, No. 1171 - 1175)**

Bab ke- 178

مَا جَاءَ فِي كَمْ يُسْتَحَبُّ يُخْتَمُ الْقُرْآنُ

Berapa Kali Menghatamkan Al-Qur'an?

١٣٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْلَى الطَّائِفِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ جَدِّهِ أَوْسِ بْنِ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى

dan tertindas, namun setelah kami hijrah ke Madinah, perang antara kami dan mereka seimbang. Kami mengalahkan mereka, dan mereka pun pernah mengalahkan kami." Rawi berkata, "Kemudian suatu malam Rasulullah saw. agak terlambat mendatangi kami, lantas aku bertanya, 'Ya Rasulullah, malam ini Anda sedikit terlambat mendatangi kami?'" Beliau menjawab, "Aku lupa membaca rutinitasku, yaitu Al-Qur'an. Jadi, tadi aku mengganti bacaan yang terlupakan. Dan aku tidak suka keluar rumah sebelum rutinitasku itu selesai." Aus berkata, "Aku pernah bertanya kepada para sahabat Nabi saw., 'Bagaimana cara Rasulullah membagi rutinitas bacaan Al-Qur'an?" Mereka menjawab, "Tiga surah dari al-Baqarah, lima surah sampai surah at-Taubah, tujuh surah sampai surah an-Nahl, sembilan surah sampai surah al-Furqan, sebelas surah dari surah asy-Syu`ara sampai surah Yaasiin, tiga belas surah sampai surah al-Hujuraat, dan terakhir dari surah Qaaf sampai khatam." **(Dhaif: Difaa' Anil Hadiits, hlm. 36, Dhaif Abu Dawud, No. 246)**

١٣٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ حَكِيمِ بْنِ صَفْوَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: جَمَعْتُ الْقُرْآنَ فَقَرَأْتُهُ كُلَّهُ فِي لَيْلَةٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنِّي أَخْشَى أَنْ يَطُولَ عَلَيْكَ الزَّمَانُ وَأَنْ تَمَلَّ فَاقْرَأْهُ فِي شَهْرٍ." فَقُلْتُ دَعْنِي أَسْتَمْتِعْ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي. قَالَ: "فَاقْرَأْهُ فِي عَشْرَةٍ." قُلْتُ دَعْنِي أَسْتَمْتِعْ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي. قَالَ: "فَاقْرَأْهُ فِي سَبْعٍ." قُلْتُ دَعْنِي أَسْتَمْتِعْ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي. فَأَبَى. [صحيح: "التعليق على ابن ماجه"]

1346 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Yahya bin Sa`id, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Yahya bin Hakim bin Shafwan, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Aku mengumpulkan Al-Qur'an dan membacanya sampai khatam dalam satu malam." Mendengar hal ini Rasulullah saw. berkata, "Aku takut nanti lama kelamaan engkau jadi bosan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, khatamkanlah dalam waktu sebulan." Aku berkata, "Ya Rasulullah! Biarkanlah aku menikmati kekuatan dan masa mudaku." Rasul berkata, "Kalau begitu khatamkanlah dalam sepuluh hari." Aku berkata, "Biarkanlah aku menikmati kekuatan dan masa mudaku." Rasul berkata, "Kalau begitu khatamkanlah dalam tujuh hari." Aku berkata, "Biarkanlah aku menikmati kekuatan dan masa mudaku." Akan tetapi beliau tidak mengizinkan. **(Shahih: at-Ta`liiq ala Ibnu Majah)**

١٣٤٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشِّخِّيرِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "لَمْ يَفْقَهْ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي أَقَلَّ مِنْ ثَلاَثٍ." [صحيح: "صفة الصلاة"]

1347 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah. [Jalur lain] dari Abu Bakar bin Khallad, dari Khalid bin Harits, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Yazid bin Abdullah bin asy-Syikhir, dari Abdullah bin Amr, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang khatam membaca Al-Qur'an kurang dari tiga hari tidak akan paham." **(Shahih: Shifatus Shalat)**

١٣٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ,

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لاَ أَعْلَمُ نَبِيَّ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَرَأَ الْقُرْآنَ كُلَّهُ حَتَّى الصَّبَاحِ. [صحيح: م]

1348 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Bisyr, dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Zurarah bn Aufa, dari Sa`d bin Hisyam, dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah saw. membaca Al-Qur'an semuanya dari malam sampai pagi." **(Shahih: Muslim)**

Bab ke- 179

مَا جَاءَ فِي الْقِرَاءَةِ فِي صَلاَةِ اللَّيْلِ

Membaca Al-Qur'an dalam Qiyamul Lail

١٣٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ عَنْ يَحْيَى بْنِ جَعْدَةَ, عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ قَالَتْ كُنْتُ أَسْمَعُ قِرَاءَةَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِاللَّيْلِ وَأَنَا عَلَى عَرِيشِي. [حسن صحيح: "مختصر الشمائل" (٢٧٢)]

1349 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Mis`ar, dari Abul Ala', dari Yahya bin Ja`dah, dari Ummi Hani' binti Abi Thalib, ia berkata, "Aku mendengar bacaan Al-Qur'an Nabi saw. pada malam hari, dan waktu itu aku berada di dalam rumah." **(Hasan Shahih: Mukhtashar asy-Syamaa`il 272)**

١٣٥٠ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ أَبُو بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ قُدَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ جَسْرَةَ بِنْتِ دَجَاجَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يَقُولُ: قَامَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِآيَةٍ حَتَّى أَصْبَحَ يُرَدِّدُهَا وَالآيَةُ {إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ}. [حسن: "المشكاة" (١٢٠٥)]

1350 - Dari Bakr bin Khalaf Abu Bisyriy , dari Yahya bin sya.'id, dari Qudamah bin 'Abdillah, dari jasrah binti Dajajah Abu Dzar berkata, "Suatu malam Nabi saw. shalat qiyam sampai pagi dan hanya membaca satu ayat berulang kali. Ayat itu adalah, *"Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka Sesungguhnya Engkaulah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* **(al-Maa'idah: 118) (Hasan: Misykaatul Mashaabiih 1205)**

١٣٥١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ الأَحْنَفِ عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ, عَنْ حُذَيْفَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلَّى فَكَانَ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ سَأَلَ وَإِذَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ اسْتَجَارَ وَإِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَنْزِيهٌ لِلَّهِ سَبَّحَ. [صحيح: "صحيح أبي دَاوُد" (٨١٥), "مختصر الشمائل" (٢٣٢) : م]

1351 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyah, dari A`masy, dari Sa`d bin Ubaidah, dari al-Mustaaurid bin Ahnaf, dari Shillah bin Zufar, dari Hudzaifah, ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah shalat qiyam, dan ketika membaca ayat tentang rahmat Allah, beliau memohon rahmat kepada-Nya. Dan jika membaca ayat tentang siksa, beliau mohon perlindungan kepada-Nya dari siksa itu. Dan jika membaca ayat tentang ke-Mahasucian Allah, beliau bertasbih." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, 815; Mukhtashar asy-Syamaail, 232: Muslim)**

١٣٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ ثَابِتٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى, عَنْ أَبِي لَيْلَى قَالَ: صَلَّيْتُ

فَقُلْتُ أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَجْهَرُ بِالْقُرْآنِ أَوْ يُخَافِتُ بِهِ قَالَتْ رُبَّمَا جَهَرَ وَرُبَّمَا خَافَتَ. قُلْتُ اللَّهُ أَكْبَرُ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِى جَعَلَ فِى هَذَا الأَمْرِ سَعَةً. [حسن صحيح: "المشكاة" (١٢٦٣)، "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٢٢٢), "مختصر الشمائل" (٢٧١) : م]

1354 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Burd bin Sinan, dari Ubadah bin Nusaiy, dari Ghudhaif bin Harits, ia berkata, "Aku mendatangi Aisyah untuk bertanya, 'Rasulullah saw. dalam shalat qiyam bacaannya tinggi atau rendah?" Ia menjawab, "Terkadang tinggi dan terkadang juga rendah." Mendengar jawaban itu aku berucap, "Alhamdulillah karena Allah telah menjadikan perkara ini luas." **(Hasan Shahih: Misykaatul Mashaabiih, 1263; Shahih Abu Dawud, 222; Mukhtashar asy-Syamaa'il 271)**

Bab ke- 180

مَا جَاءَ فِى الدُّعَاءِ إِذَا قَامَ الرَّجُلُ مِنَ اللَّيْلِ

Doa yang Dibaca ketika Bangun Malam

١٣٥٥ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ الأَحْوَلِ عَنْ طَاوُسٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا تَهَجَّدَ مِنَ اللَّيْلِ قَالَ: "اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ مَالِكُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ حَقٌّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ

إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَهُوَ يُصَلِّى مِنَ اللَّيْلِ تَطَوُّعًا فَمَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ فَقَالَ: "أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ وَوَيْلٌ لأَهْلِ النَّارِ." [ضعيف: "ضعيف أبي داود" ١٥٤]

1352 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ali bin Hasyim, dari Ibnu Abi Laila, dari Tsabit, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Abu Laila, ia berkata, "Aku pernah shalat di samping Rasulullah saw. dan beliau sedang shalat qiyam waktu itu. Ketika membaca ayat tentang siksa, beliau berdoa, 'Aku berlindung kepada Allah dari siksa api neraka dan celakalah bagi para penghuni neraka.'" **(Dhaif: Dhaif Abu Dawud, No. 154)**

١٣٥٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِىٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ, عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنْ قِرَاءَةِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ كَانَ يَمُدُّ صَوْتَهُ مَدًّا. [صحيح: "الروض" (٧٩), "مختصر الشمائل" (٢٦٩), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٣١٨)، "صفة الصلاة" : خ]

1353 - Dari Muhammad bin al-Mutsanna, dari Abdurrahman bin Mahdiy, dari Jarir bin Hazim, dari Qatadah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik mengenai bacaan Nabi saw.. Ia menjawab, 'Rasulullah saw. memanjangkan bacaan beliau.'" **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, 79; Mukhtashar asy-Syamaa'il, 269; Shahih Abu Dawud, 1318; Shifatus Shalat: Bukhari)**

١٣٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ بُرْدِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ, عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ لِلتَّهَجُّدِ. فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

1355 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Sufyan bin Uyainah, dari Sulaiman ibn Abu Muslim al-Ahwal, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. jika hendak shalat tahajjud beliau berdoa, ..." seperti hadits di atas.

١٣٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَزْهَرُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ حُمَيْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ مَاذَا كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَفْتَتِحُ بِهِ قِيَامَ اللَّيْلِ قَالَتْ لَقَدْ سَأَلْتَنِي عَنْ شَيْءٍ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ أَحَدٌ قَبْلَكَ كَانَ يُكَبِّرُ عَشْرًا وَيَحْمَدُ عَشْرًا وَيُسَبِّحُ عَشْرًا وَيَسْتَغْفِرُ عَشْرًا وَيَقُولُ: "اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي وَعَافِنِي." وَيَتَعَوَّذُ مِنْ ضِيقِ الْمُقَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. [حسن صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٧٤٢)، "الصفة"]

1356 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Zaid bin Hubbab, dari Mu`awiyyah bin Shalih, dari Azhar bin Sa`id, dari Ashim bin Humaid, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah, 'Bagaimana cara Rasulullah saw. memulai qiyamul lail?" Ia menjawab, "Engkau bertanya tentang satu hal yang belum pernah ada seorang pun menanyakannya sebelummu. Rasulullah saw. memulai qiyamul lail dengan membaca takbir sepuluh kali, tahmid sepuluh kali, tasbih sepuluh kali, dan istighfar sepuluh kali. Lantas beliau berdoa, 'Ya Allah, ampunilah aku, berilah rezeki kepadaku, dan maafkanlah kesalahanku.' Setelah itu beliau mohon perlindungan dari sempitnya tempat di hari Kiamat." **(Hasan Shahih: Shahih Abu Dawud 742, Shifatus Shalat)**

وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ حَقٌّ اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِكَ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٧٤٥ - ٧٤٦)، "صفة الصلاة" : ق]

1355 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Sulaiman al-Ahwal, dari Thawus, Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah saw. jika hendak shalat tahajjud beliau berdoa, '*Ya Allah, segala puji bagi-Mu, Engkaulah penerang langit dan bumi berserta seisinya. Segala puji bagi-Mu, Engkaulah yang menegakkan langit dan bumi beserta segala isinya. Segala puji bagi-Mu, Engkaulah Raja langit dan bumi beserta segala isinya. Segala puji bagi-Mu, Engkaulah yang Benar, janji-Mu benar, pertemuan dengan-Mu juga benar, firman-Mu benar, surga, neraka, dan hari Kiamat juga benar. Para nabi dan juga Nabi Muhammad juga benar. Ya Allah, hanya kepada-Mu aku berserah diri, dan hanya dengan-Mu aku beriman dan tawakkal. Kepada-Mu aku akan kembali. Dengan kekuatan-Mu aku melawan musuh, dan kepada-Mu aku berhukum. Maka ampunilah aku. Ampunilah semua dosa dari awal sampai akhir, baik dosa yang aku sembunyikan maupun aku tampakkan. Engkaulah yang pertama dan terakhir, tiada Tuhan selain Engkau, dan tiada Tuhan selain-Mu. Juga tiada daya dan kekuatan, kecuali dengan pertolongan-Mu.*" **(Shahih: Shahih Abu Dawud, 745 - 746; Shifatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

١٣٥٥ -(م) حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي مُسْلِمٍ الأَحْوَلُ خَالُ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ سَمِعَ طَاوُسًا

Bab ke- 181

مَا جَاءَ فِي كَمْ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ

Berapa Rakaat Jumlah Qiyamul Lail?

١٣٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي مَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلاَةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يُسَلِّمُ فِي كُلِّ اثْنَتَيْنِ وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ وَيَسْجُدُ فِيهِنَّ سَجْدَةً بِقَدْرِ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِينَ آيَةً قَبْلَ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنَ الأَذَانِ الأَوَّلِ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٢٠٧) : ق]

1358 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syababah, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Zuhriy, dari Urwah, dari Aisyah. [Jalur lain] dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid, dari Auza`iy, dari Zuhriy, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Nabi saw. shalat sebanyak sebelas rakaat pada pertengahan antara shalat Isya' dan shalat Shubuh. Tiap dua rakaat beliau salam dan shalat witir satu rakaat. Akan tetapi, sebelum bangkit, sujud beliau sangat lama. Kira-kira sama seperti lamanya kalian membaca lima puluh ayat Al-Qur'an. Dan Jika muadzin selesai adzan pertama untuk shalat Shubuh, beliau shalat pendek dua rakaat." (**Shahih: Shahih Abu Dawud 1207: Muttafaq `alaih**)

١٣٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا

١٣٥٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ الْيَمَامِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ, عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ بِمَا كَانَ يَسْتَفْتِحُ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلاَتَهُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ قَالَتْ كَانَ يَقُولُ: "اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرَائِيلَ وَمِيكَائِيلَ وَإِسْرَافِيلَ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ اهْدِنِي لِمَا اخْتُلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ إِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ." قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ احْفَظُوهُ (جِبْرَائِيلُ) مَهْمُوزَةً فَإِنَّهُ كَذَا عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. [حسن: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٧٤٣), "صفة الصلاة" : م]

1357 - Dari Abdurrahman bin Umar, dari Umar bin Yunus al-Yamamiy, dari Ikrimah bin Ammar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah, bagaimana cara Rasulullah saw. memulai qiyamul-lain?" Ia menjawab, "Beliau memulainya dengan berdoa, 'Ya Allah, Tuhannya malaikat Jibril, Mikail, dan Israfil. Pengatur langit, bumi, alam gaib, dan alam nyata. Engkau berkuasa memutuskan perkara yang menjadi perselisihan di antara hamba-Mu. Dengan izinmu, berilah aku petunjuk yang benar di antara perkara yang diperselisihkan itu. Sebab, hanya Engkaulah yang dapat menunjukkan kepada jalan yang lurus." Abdurrahman bin Umar berkata, "Jagalah kalimat (Jibrail) tetap memakai huruf hamzah karena begitulah yang datang dari Nabi saw." (**Hasan: Shahih Abu Dawud, 743; Shifatus Shalat: Muslim**)

عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِاللَّيْلِ فَقَالاَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنْهَا ثَمَانٍ وَيُوتِرُ بِثَلاَثٍ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْفَجْرِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٢٣٤ و ١٢٣٥ و ١٢٣٧)

1361 - Dari Muhammad bin Ubadi bin Maimun Abu Ubaid al-Madaniy, dari Ayahku, dari Muhammad bin Ja`far, dari Musa bin Uqbah, dari Abu Ishaq, dari Amir asy-Sya`bi, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Umar mengenai shalat Rasulullah saw. pada malam hari. Mereka menjawab, 'Tiga belas rakaat. Delapan rakaat shalat qiyam, tiga witir, dan dua rakaat setelah fajar.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1234, 1235, 1237)**

١٣٦٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعِ بْنِ ثَابِتٍ الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ أَخْبَرَهُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قُلْتُ لأَرْمُقَنَّ صَلاَةَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- اللَّيْلَةَ. قَالَ فَتَوَسَّدْتُ عَتَبَتَهُ أَوْ فُسْطَاطَهُ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ وَهُمَا دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ وَهُمَا دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ وَهُمَا دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ أَوْتَرَ فَتِلْكَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٢٣٦)، "تمام المنة"، "مختصر الشمائل" (٢٢٨) : م]

1362 - Dari Abdus Salam bin Ashim, dari Abdullah bin Nafi` bin Tsabit az-Zubair, dari Malik bin Anas, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari ayahnya, dari Abdullah bin Qais bin

عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ رَكْعَةً. [شاذ: "صحيح أبي داود" ١٢٠٥ و ١٢٠٩ و ١٢١٠ و ١٢١٢ و ١٢٢٠، "تمام المنة"، والمحفوظ: إحدى عشرة ركعة : ق]

1359 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdah bin Sulaiman, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Shalat qiyamul lail yang dilakukan Nabi saw. sebanyak tiga belas rakaat." **(Syadz: Shahih Abu Dawud, No. 1205, 1209, 1210, 1212, dan 1220, Tamaamul Minnah, sedang hadits Mahfudznya: "Sebelas rakaat": Muttafaq `alaih)**

١٣٦٠ - حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ تِسْعَ رَكَعَاتٍ. [صحيح: "مختصر الشمائل" (٢٣١)، "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٢١) : ق]

1360 - Dari Hannad bin as-Sariy, dari Abul Ahwash, dari A`masy, dari Ibrahim, dari Aswad, dari Aisyah, ia berkata, "Jumlah shalat malam yang dikerjakan Nabi saw. sebanyak sembilan rakaat." **(Shahih: Mukhtashar asy-Syamaa'il 231, Shahih Abu Dawud 1121: Muttafaq `alaih)**

١٣٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ مَيْمُونٍ أَبُو عُبَيْدٍ الْمَدِينِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ

Makhramah, dari Zaid bin Khalid al-Juhani, ia berkata, "Aku berkata, aku akan mengamati shalat qiyamnya Rasulullah saw.. Lantas aku tidur di depan pintu rumah beliau atau depan tenda beliau. Ketika pertengahan malam, Rasul bangun dan shalat ringan dua rakaat. Setelah itu beliau shalat dua rakaat, lama, lama, dan lama. Kemudian, beliau shalat lagi dua rakaat, namun tidak terlalu lama. Lantas shalat dua rakaat lebih pendek dari sebelumnya, dan shalat lagi dua rakaat yang lebih pendek lagi dari sebelumnya, dan shalat lagi dua rakaat lebih pendek lagi. Baru kemudian beliau shalat witir. Jadi seluruhnya beliau shalat tiga belas rakaat." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 1236, Tamaamul Minnah, Mukhtashar asy-Syamaail, No. 228: Muslim)**

١٣٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ نَامَ عِنْدَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- -- وَهِيَ خَالَتُهُ - قَالَ فَاضْطَجَعْتُ فِي عَرْضِ الْوِسَادَةِ وَاضْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَأَهْلُهُ فِي طُولِهَا فَنَامَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ اللَّيْلُ أَوْ قَبْلَهُ بِقَلِيلٍ أَوْ بَعْدَهُ بِقَلِيلٍ اسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَجَعَلَ يَمْسَحُ النَّوْمَ عَنْ وَجْهِهِ بِيَدِهِ ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ ثُمَّ قَامَ إِلَى شَنٍّ مُعَلَّقَةٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهَا فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ فَقُمْتُ فَصَنَعْتُ مِثْلَ مَا صَنَعَ ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ فَوَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى رَأْسِي وَأَخَذَ أُذُنِي الْيُمْنَى يَفْتِلُهَا فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ أَوْتَرَ. ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى جَاءَهُ الْمُؤَذِّنُ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٢٣٧)، "الإرواء" (٢٩٤) : ق]

1363 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Ma`n bin Isa, dari Malik bin Anas, dari Makhramah bin Sulaiman, dari Kuraib maula Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan bahwa ia pernah menginap di rumah bibinya yang bernama Maimunah, salah seorang istri Nabi saw.. Ibnu Abbas berkata, "Aku tidur melintang di atas tikar, sedangkan Nabi dan keluarga beliau tidur memanjang. Kemudian ketika pertengahan malam, lebih sedikit atau kurang sedikit, Nabi saw. bangun dan mengusap wajah untuk menghilangkan bekas tidur dengan tangan. Kemudian beliau membaca sepuluh ayat akhir surah Ali Imraan. Setelah itu beliau bangkit mengambil kulit tempat air dan wudhu dengan sempurna dan shalat." Abdullah bin Abbas melanjutkan ceritanya, "Lantas aku juga bangun dan mengikuti apa yang dilakukan Rasulullah saw.. Setelah aku berdiri di samping Nabi, beliau meletakkan tangan kanan beliau di atas kepalaku, memegang telinga kananku, dan menggerak-gerakkannya. Kemudian shalat dua rakaat, shalat lagi dua rakaat, dua rakaat lagi, dua rakaat lagi, dua lagi, dan dua lagi. Baru kemudian shalat witir. Setelah witir beliau berbaring miring sampai datangnya muadzin. Lantas beliau shalat ringan dua rakaat dan keluar ke masjid." **(Shahih: Shahih Abu Dawud 1237, Irwaa'ul Ghaliil, No. 294: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 182

مَا جَاءَ فِي أَيِّ سَاعَاتِ اللَّيْلِ أَفْضَلُ؟

Malam Bagian Mana yang Paling Afdhal?

١٣٦٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ طَلْقٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ, عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَسْلَمَ مَعَكَ قَالَ: "حُرٌّ وَعَبْدٌ [592]." قُلْتُ هَلْ مِنْ سَاعَةٍ أَقْرَبُ إِلَى اللَّهِ مِنْ أُخْرَى قَالَ: "نَعَمْ جَوْفُ اللَّيْلِ الأَوْسَطُ." [صحيح: إلاّ قوله: "... الأوسط"، وقد مضى بزيادة في متنه (١٢٦٥)]

1364 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, Muhammad bin Basyar, dan Muhammad bin Walid, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Ya`la bin Atha', dari Yazid bin Thalq, dari Abdurrahman bin Bailamaniy, dari Amr bin Abasah, ia berkata, "Aku pernah menghadap Rasulullah saw. dan bertanya, 'Ya Rasulullah! Siapa sajakah yang masuk Islam?'" Beliau menjawab, "Golongan orang merdeka dan golongan budak." Aku bertanya lagi, "Adakah waktu yang paling dekat kepada Allah daripada waktu yang lain?" Beliau menjawab, "Ada, yaitu waktu pertengahan malam." **(Shahih: kecuali ucapan, ".....pertengahan.," hadits ini disebutkan lebih lengkap pada No. 1265)**

١٣٦٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الأَسْوَدِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَنَامُ أَوَّلَ اللَّيْلِ وَيُحْيِي آخِرَهُ. [صحيح: أنظر الحديث المتقدم برقم (١١٥٦) : ق]

1365 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ubaidillah dari Israil, dari Abu Ishaq dari Aswad, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. tidur di awal malam dan menghidupkan akhir malam." **(Shahih: lihat hadits yang telah disebut no. 1156: Muttafaq `alaih)**

١٣٦٦ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ، وَيَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الأَغَرِّ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ كُلَّ لَيْلَةٍ فَيَقُولُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ." فَلِذَلِكَ كَانُوا يَسْتَحِبُّونَ صَلاَةَ آخِرِ اللَّيْلِ عَلَى أَوَّلِهِ. [صحيح: "الإرواء" (٤٥٠), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٨٨), "الظلال" (٤٩٣ — ٥٠٣) : ق]

1366 - Dari Abu Marwan Muhammad bin Utsman al-Utsmaniy dan Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Ibrahim bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Abu Salamah, dan Abu Abdillah al-Aghar, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Setiap malam di sepertiga malam terakhir, Allah selalu turun dan berfirman, 'Siapa yang meminta sesuatu maka akan Aku beri. Siapa saja yang berdoa maka akan Aku kabulkan. Dan siapa saja yang mohon ampunan maka akan Aku ampuni,' [firman itu diucapkan] sampai terbit fajar. Oleh karena itu, mereka lebih senang shalat pada akhir malam daripada di awalnya." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, 450; Shahih Abu Dawud, 1188; Zhilaalul Jannah, 493 - 503: Muttafaq `alaih)**

١٣٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا

592 (حُرٌّ وَعَبْدٌ) maksudnya Abu Bakar dan Bilal r.a..

فِي حَدِيثِهِ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَلَقِيتُ أَبَا مَسْعُودٍ وَهُوَ يَطُوفُ فَحَدَّثَنِي بِهِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٢٦٣) : ق]

1368 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Hafsh bin Ghiyats dan Asbath bin Muhammad, dari A`masy, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Alqamah, dari Abu Mas`ud, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang membaca dua ayat terakhir dalam surah al-Baqarah pada waktu malam maka sudah cukup baginya." Hafsh berkata dalam riwayat haditsnya, "Abdurrahman berkata, 'Aku bertemu Abu Mas`ud saat thawaf dan ia meriwayakan hadits itu kepadaku." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 1263: Muttafaq `alaih)**

١٣٦٩ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ, عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "مَنْ قَرَأَ الآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" أيضا: ق]

1369 - Dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Jarir, dari Mansur, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abu Mas`ud ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang membaca dua ayat akhir surah al-Baqarah di waktu malam maka itu mencukupinya dari qiyamul lail." **(Shahih: Shahih Abu Dawud: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 184

مَا جَاءَ فِي الْمُصَلِّي إِذَا نَعَسَ

Tentang Orang Shalat ketika Terserang Kantuk

مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ عَنِ الأَوْزَاعِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ هِلاَلِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ, عَنْ رِفَاعَةَ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ اللَّهَ يُمْهِلُ حَتَّى إِذَا ذَهَبَ مِنَ اللَّيْلِ نِصْفُهُ أَوْ ثُلُثَاهُ قَالَ لاَ يَسْأَلَنَّ عِبَادِي غَيْرِي مَنْ يَدْعُنِي أَسْتَجِبْ لَهُ مَنْ يَسْأَلْنِي أُعْطِهِ مَنْ يَسْتَغْفِرْنِي أَغْفِرْ لَهُ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ." [صحيح: "الإرواء" أيضا (٢ / ١٩٨)]

1367 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Mush`ab, dari Auza`iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Hilal bin Abu Maimunah, dari Atha' bin Yasar, dari Rifa`ah al-Juhani, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah menangguhkan segala permintaan sampai ketika tengah malam atau sepertiga malam, Dia berfirman, 'Hamba-Ku, janganlah meminta selain kepada-Ku, karena siapa saja yang berdoa maka akan Aku kabulkan, siapa saja yang meminta maka akan Aku beri, dan siapa saja yang mohon ampun maka akan Aku ampuni,' [firman itu diucapkan] sampai terbit fajar." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 2/198)**

Bab ke- 183

مَا جَاءَ فِيمَا يُرْجَى أَنْ يَكْفِيَ مِنْ قِيَامِ اللَّيْلِ

Ibadah yang Dapat Menggantikan Pahala Qiyamul Lail

١٣٦٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ وَأَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَلْقَمَةَ, عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "الآيَتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ." قَالَ حَفْصٌ

١٣٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُثْمَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ جَمِيعًا عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ." [صحيح: "صحيح الترغيب" (٦٣٧), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٨٣) : ق]

1370 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Numair. [Jalur lain] dari Abu Marwan Muhammad bin Utsman al-Utsmaniy, dari Abdul Aziz bin Abu Hazim, semuanya dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, Nabi saw. bersabda, "Jika salah seorang kalian terserang kantuk maka hendaklah ia tidur sampai kantuknya hilang. Karena kalau ia memaksakan untuk shalat, terkadang tanpa sadar setelah selesai shalat, pergi, dan diampuni, ia mengumpat dirinya sendiri." (**Shahih: Shahihut Targhiib, No. 637, Shahih Abu Dawud 1183: Muttafaq `alaih**)

١٣٧١ - حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى اللَّيْثِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَرَأَى حَبْلاً مَمْدُودًا بَيْنَ سَارِيَتَيْنِ فَقَالَ: "مَا هَذَا الْحَبْلُ." قَالُوا لِزَيْنَبَ تُصَلِّي فِيهِ فَإِذَا فَتَرَتْ تَعَلَّقَتْ بِهِ. فَقَالَ: "حُلُّوهُ حُلُّوهُ لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ فَإِذَا فَتَرَ فَلْيَقْعُدْ." [صحيح : "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٨٥) : ق]

1371 - Dari Imran bin Musa al-Laitsiy, dari Abdul Warits bin Sa`id, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. ketika memasuki masjid dan melihat tali memanjang di antara dua tiang masjid, beliau bertanya, "Tali siapa ini?" Para sahabat menjawab, "Tali ini milik Zainab. Ia shalat di situ dan ketika malas ia bersandar pada tali ini [agar tidak malas]." Mendengar penjelasan ini Rasul lantas berkata, "Lepaskan tali ini! lepaskan tali ini! Shalatlah kalian saat sedang giat. Jika malas duduklah." (**Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 1185: Muttafaq `alaih**)

١٣٧٢ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ يَحْيَى بْنِ النَّضْرِ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَاسْتَعْجَمَ[593] الْقُرْآنُ عَلَى لِسَانِهِ فَلَمْ يَدْرِ مَا يَقُولُ اضْطَجَعَ." [صحيح: "صحيح الترغيب" (٦٣٩), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٨٤) : م]

1372 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Hatim bin Isma`il, dari Abu Bakar bin Yahya bin an-Nadhr, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah bersabda, "Jika salah seorang dari kalian melakukan qiyamul lail dan mulut kalian terkunci, tidak bisa membaca Al-Qur'an karena kantuk, juga tidak sadar apa yang diucapkan, maka tidurlah." (**Shahih: Shahihut Targhiib 639, Shahih Abu Dawud 1184: Muslim**)

593 (فَاسْتَعْجَمَ) artinya mulutnya terkunci karena terserang kantuk.

Bab ke- 185

مَا جَاءَ فِي الصَّلاَةِ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ

Tentang Shalat Antara Maghrib dan Isya

١٣٧٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ الْوَلِيدِ الْمَدِينِيُّ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ صَلَّى بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ عِشْرِينَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ." [موضوع: "التعليق الرغيب" ١/٢٠٤-٢٠٥, "الضعيفة" ٤٦٧, "تخريج مساجلة علمية" ١٧]

1373 - Dari Ahmad bin Mani`, dari Ya`qub bin Walid al-Madiniy, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Sayyidah Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang melaksanakan shalat sunnah antara Maghrib dan Isya' sebanyak dua puluh rakaat, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga." (**Maudhu`: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 204-205; Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 467; "Takhriij Musaajalah Ilmiyyah" 17**)

١٣٧٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَأَبُو عُمَرَ حَفْصُ بْنُ عُمَرَ قَالاَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ, قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ أَبِي خَثْعَمٍ الْيَمَامِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ صَلَّى سِتَّ رَكَعَاتٍ بَعْدَ الْمَغْرِبِ لَمْ يَتَكَلَّمْ بَيْنَهُنَّ بِسُوءٍ عُدِلَتْ لَهُ عِبَادَةَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً." [ضعيف جدا: "التعليق الرغيب" أيضا ١/٢٠٤, "الضعيفة" ٤٦٩]

1374 - Dari Ali bin Muhammad dan Abu Umar Hafsh bin Umar, dari Zaid bin Hubab, dari Umar bin Abu Khats`am al-Yamamiy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang melaksanakan shalat sunnah enam rakaat setelah Maghrib, tanpa diselingi dengan ucapan jelek, maka shalatnya akan disamakan dengan ibadah selama dua belas tahun." (**Dhaif Sekali: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 204, Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 469**)

Bab ke- 186

مَا جَاءَ فِي التَّطَوُّعِ فِي الْبَيْتِ

Shalat Sunnah di Rumah

١٣٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ طَارِقٍ, عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: خَرَجَ نَفَرٌ مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ إِلَى عُمَرَ، فَلَمَّا قَدِمُوا عَلَيْهِ قَالَ لَهُمْ: مِمَّنْ أَنْتُمْ؟ قَالُوا: مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ. قَالَ فَبِإِذْنٍ جِئْتُمْ قَالُوا نَعَمْ. قَالَ فَسَأَلُوهُ عَنْ صَلاَةِ الرَّجُلِ فِي بَيْتِهِ. فَقَالَ عُمَرُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: "أَمَّا صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي بَيْتِهِ فَنُورٌ فَنَوِّرُوا بُيُوتَكُمْ." [ضعيف: "تخريج الأحاديث المختارة" ٢٤٨-٢٤٩, "التعليق الرغيب" ١/١٥٩, "التعليق على ابن ماجه"]

1375 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abul Ahwash, dari Thariq, dari Ashim bin Amr berkata, "Sekelompok orang dari Irak pernah pergi untuk menemui Umar. Ketika mereka sampai, Umar bertanya, 'Dari mana asal kalian?'" Mereka menjawab, "Kami dari Irak." Umar bertanya lagi, "Apakah kalian datang sudah mendapat izin?" "Iya." Jawab mereka. Kemudian, rombongan itu bertanya kepada Umar mengenai seorang lelaki yang

shalat (sunnah) di dalam rumahnya? Umar menjawab, "Aku pernah menanyakan hal itu kepada Rasulullah saw. dan beliau menjawab, 'Shalat (sunnah) seseorang di rumahnya itu bagaikan cahaya. Oleh karena itu, berilah cahaya pada rumah-rumah kalian (dengan memperbanyak shalat sunnah)." **(Dhaif: Takhriijul Ahaaditsul Mukhtaarah, No. 248-249, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 159, at-Ta`liiq ala Ibni Majah)**

١٣٧٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِىٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِى سُفْيَانَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, عَنْ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِىِّ عَنِ النَّبِىِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ صَلاَتَهُ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ مِنْهَا نَصِيبًا فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِى بَيْتِهِ مِنْ صَلاَتِهِ خَيْرًا." [صحيح: "التعليق الرغيب" (١ / ١٥٩), "الصحيحة" (١٣٩٢) : م]

1376 - Dari Muhammad bin Basyar dan Muhammad bin Yahya, dari Abdurrahman bin Mahdiy, dari Sufyan dari A`masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir bin Abdullah, dari Abu Sa`id al-Khudriy meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Jika salah seorang kalian telah selesai shalat di masjid maka hendaklah memberikan bagian shalat untuk rumahnya. Karena Allah telah menjadikan shalat salah seorang kalian di rumah masing-masing sebagai kebaikan." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, 1/159; Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, 1392: Muslim)**

١٣٧٧ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ قَالاَ :حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لاَ تَتَّخِذُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا." [صحيح: "صحيح الترغيب" (٤٣٥), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٩٥٨), "أحكام الجنائز" (٢١٢), "الصحيحة" (٢٤١٨) : ق نحوه]

1377 - Dari Zaid bin Akhzam dan Abdurrahman bin Umar, dari Yahya bin Sa`id, dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan (karena tidak pernah dipakai untuk shalat)." **(Shahih: Shahihut Targhiib, 435; Shahih Abu Dawud, 958; Ahkaamul Janaa'iz, 212; Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah: Muttafaq `alaih dengan redaksi yang sama)**

١٣٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِىٍّ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَرَامِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَيُّمَا أَفْضَلُ الصَّلاَةُ فِى بَيْتِى أَوِ الصَّلاَةُ فِى الْمَسْجِدِ قَالَ: "أَلاَ تَرَى إِلَى بَيْتِى مَا أَقْرَبَهُ مِنَ الْمَسْجِدِ فَلأَنْ أُصَلِّىَ فِى بَيْتِى أَحَبُّ إِلَىَّ مِنْ أَنْ أُصَلِّىَ فِى الْمَسْجِدِ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَلاَةً مَكْتُوبَةً." [صحيح: "الإرواء" (٢ / ١٩٠), "التعليق" أيضا (١ / ١٥٩)، "صحيح الترغيب" (٤٣٩), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٢٠٥), "مختصر الشمائل" (٢٥١)]

1378 - Dari Abu Bisyr Bakar bin Khalaf, dari Abdurrahman bin Mahdiy, dari Mu`awiyah bin Shalih, dari Alaa' bin Harits, dari Haram bin Mu`awiyyah, dari Abdullah bin Sa`d, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Lebih utama mana antara shalat di rumah dan shalat di masjid?'" Beliau menjawab, "Apakah engkau tidak melihat rumahku? Betapa dekatnya rumahku dengan masjid. Meskipun begitu aku lebih suka

shalat (sunnah) di rumah daripada shalat di masjid, kecuali kalau shalat-shalat fardhu." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, 2/190; at-Ta`liiq ar-Raghiib, 1/159; Shahiihut Targhiib, 439; Shahih Abu Dawud, No. 205; Mukhtashar asy-Syamaa'il, 251)**

Bab ke- 187

مَا جَاءَ فِي صَلاَةِ الضُّحَى

Tentang Shalat Dhuha

١٣٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: سَأَلْتُ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ وَالنَّاسُ مُتَوَافِرُونَ - أَوْ مُتَوَافُونَ - عَنْ صَلاَةِ الضُّحَى فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُخْبِرُنِي أَنَّهُ صَلاَّهَا - يَعْنِي النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- - غَيْرَ أُمِّ هَانِئٍ فَأَخْبَرَتْنِي أَنَّهُ صَلاَّهَا ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ. [صحيح: "الإرواء" (٤٧٤), "مختصر الشمائل" (٢٤٦), "صحيح أبي داود" (١١٦٨) : ق]

1379 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdullah bin Harits, ia berkata, "Pada masa Utsman bin Affan aku pernah bertanya mengenai shalat Dhuha. Waktu itu sudah ramai orang, tetapi tidak ada satu pun yang mengabarkan kepadaku bahwa Rasul melakukan shalat Dhuha, kecuali Ummi Hani'. Ia mengabarkan bahwa Nabi saw. melakukan shalat Dhuha delapan rakaat." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil 474, Mukhtashar asy-Syamaail 246, Shahih Abu Dawud 1168: Muttafaq `alaih)**

١٣٨٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ." [ضعيف: "الروض النضير" ١١١, "التعليق الرغيب" ١/٢٣٥, "المشكاة" ١٣١٦, التحقيق الثاني]

1380 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dan Abu Kuraib, dari Yunus bin Bukair, dari Muhammad bin Ishaq, dari Musa bin Anas, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa saja yang melakukan shalat Dhuha sebanyak dua belas rakaat maka Allah akan membangunkan sebuah istana dari emas baginya di surga.'" **(Dhaif: ar-Raudhun Nadhiir, No. 111; at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 235; Misykaatul Mashaabiih, No. 1316 Revisi kedua)**

١٣٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ الرِّشْكِ, عَنْ مُعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ قَالَتْ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ أَكَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي الضُّحَى قَالَتْ نَعَمْ أَرْبَعًا وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ. [صحيح: "الإرواء" (٥٦٢), "مختصر الشمائل" (٢٤٤) : م]

1381 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syababah, dari Syu`bah dari Yazid ar-Risyk, dari Mu`adzah al-Adawiyyah berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah, apakah Nabi saw. pernah melakukan shalat Dhuha?" Ia menjawab, "Iya, pernah. Beliau shalat Dhuha empat rakaat bahkan kadang lebih." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 562, Mukhtashar asy-Syamaa'il 244: Muslim)**

١٣٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا

وَكِيعٌ عَنِ النَّهَّاسِ بْنِ قَهْمٍ عَنْ شَدَّادٍ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ حَافَظَ عَلَى شُفْعَةِ الضُّحَى غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ." [ضعيف: "المشكاة" ١٣١٨، "التعليق الرغيب" ١/٢٣٥]

1382 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari an-Nahhaas bin Qahm, dari Syaddad Abu Ammar, dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang menjaga dua rakaat shalat Dhuha, ia akan diampuni meski dosanya sebanyak buih di lautan." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1318; at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 235)**

Bab ke- 188

مَا جَاءَ فِي صَلاَةِ الاِسْتِخَارَةِ.

Tentang Shalat Istikharah

١٣٨٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ السُّلَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الْمَوَالِ قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْمُنْكَدِرِ يُحَدِّثُ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُعَلِّمُنَا الاِسْتِخَارَةَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ يَقُولُ: "إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ لْيَقُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوبِ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ هَذَا الأَمْرَ - فَيُسَمِّيهِ مَا كَانَ مِنْ شَيْءٍ - خَيْرًا لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي - أَوْ خَيْرًا لِي فِي عَاجِلِ أَمْرِي وَآجِلِهِ - فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي وَبَارِكْ لِي فِيهِ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ - يَقُولُ مِثْلَ مَا قَالَ فِي الْمَرَّةِ الأُولَى - وَإِنْ كَانَ شَرًّا لِي فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدُرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُمَا كَانَ ثُمَّ رَضِّنِي بِهِ." [صحيح: "الروض" (٦٢٥)، "صحيح الترغيب" (٦٨٢)، "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١٣٧٦ — ١٣٧٩) : خ]

1383 - Dari Ahmad bin Yusuf as-Sulamiy, dari Khalid bin Makhlad, dari Abdurrahman bin Abul Maula, dari Muhammad bin Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mengajarkan shalat istikharah kepada kami sebagaimana beliau mengajarkan kami surah-surah Al-Qur'an. Beliau bersabda, 'Jika salah seorang di antara kalian menginginkan sesuatu, dirikanlah shalat sunnah dua rakaat. Setelah selesai shalat bacalah doa ini, *'Ya Allah, dengan ilmu-Mu, berikanlah aku hal yang terbaik dan berilah aku kekuatan dengan kekuatan-Mu. Aku mohon dengan agungnya kemuliaan-Mu karena Engkau Kuasa dan aku tidak, Engkau Maha Mengetahui yang gaib dan aku tidak. Ya Allah, jika perkara ini (hal memilih) menurut ilmu-Mu baik bagiku sendiri, agama, dunia, dan akhiratku maka takdirkan, mudahkan, dan berkahilah perkara itu untukku. Namun, jika perkara itu menurut ilmu-Mu buruk bagi diriku sendiri, agama, dunia, dan akhiratku, jauhkanlah perkara itu dariku dan pilihkanlah perkara yang baik untukku dan Engkau meridhainya.'"* **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 625; Shahiihut Targhiib, 682; Shahih Abu Dawud, No. 1376-1379: Bukhari)**

Bab ke- 189

مَا جَاءَ فِي صَلاَةِ الْحَاجَةِ

Tentang Shalat Hajat

١٣٨٤ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الْعَبَّادَانِيُّ عَنْ فَائِدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى الأَسْلَمِيِّ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: "مَنْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ إِلَى اللَّهِ أَوْ إِلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ فَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ لِيَقُلْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالسَّلاَمَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ أَسْأَلُكَ أَلاَّ تَدَعَ لِي ذَنْبًا إِلاَّ غَفَرْتَهُ وَلاَ هَمًّا إِلاَّ فَرَّجْتَهُ وَلاَ حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا إِلاَّ قَضَيْتَهَا لِي ثُمَّ يَسْأَلُ اللَّهَ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ مَا شَاءَ فَإِنَّهُ يُقَدَّرُ." [ضعيف جدا: "المشكاة" ١٣٢٧, "التعليق الرغيب" ١/٢٤٢-٢٤٣]

1384 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Abu Ashim al-Abbadaniy, dari Fa'id bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Abi Aufa al-Aslami, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah keluar menemui kami seraya bersabda, 'Siapa saja di antara kalian yang membutuhkan sesuatu kepada Allah atau kepada salah seorang makhluk-Nya maka berwudhulah dan lakukan shalat dua rakaat. Setelah itu ucapkanlah, *'Tiada Tuhan selain Allah yang murah hati dan dermawan. Mahasuci Allah, Tuhan pemilik singgasana yang agung. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu satu amal agar aku mendapatkan rahmat-Mu, satu amal yang membuat-Mu mengampuniku. Aku mohon segala kebaikan dan selamat dari setiap dosa. Ya Allah, janganlah engkau tinggalkan dosa kepadaku, kecuali Engkau ampuni, tidak pula keresahan, kecuali Engkau ringankan, dan tidak pula kebutuhanku yang membuat-Mu ridha, kecuali Engkau penuhi untukku."* Setelah itu memohon kepada Allah mengenai urusan dunia dan akhirat sesuai keinginan karena segalanya telah ditakdirkan oleh Allah." (**Dhaif Sekali: Misykaatul Mashaabiih, No. 1327; at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 242-243**)

١٣٨٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورِ بْنِ سَيَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الْمَدَنِيِّ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ, عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ أَنَّ رَجُلاً ضَرِيرَ الْبَصَرِ أَتَى النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ ادْعُ اللَّهَ لِي أَنْ يُعَافِيَنِي. فَقَالَ: "إِنْ شِئْتَ أَخَّرْتُ[٥٩٤] لَكَ وَهُوَ خَيْرٌ وَإِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ." فَقَالَ ادْعُهْ. فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ فَيُحْسِنَ وُضُوءَهُ وَيُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ وَيَدْعُوَ بِهَذَا الدُّعَاءِ "اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِمُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي قَدْ تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ لِتُقْضَى اللَّهُمَّ فَشَفِّعْهُ فِيَّ." (قال أبو إسحاق: هذا حديث صحيح). [صحيح: "التوسل" (٦٩ - ٧٠), "الروض" (٦٦١), "التعليق الرغيب" (١ / ٢٤١ - ٢٤٢), "التعليق على ابن خزيمة" (١٢٠٩)]

1385 - Dari Ahmad bin Mansur bin Sayyar, dari Utsman bin Umar, dari Syu`bah, dari Abu Ja`far al-Madaniy, dari Umarah bin Khuzaimah bin Tsabit, dari Utsman bin Hunaif, ia meriwayatkan bahwa pernah ada seorang lelaki buta menghadap Nabi saw. dan berkata, "Ya Rasulullah, doakanlah mataku agar sembuh." Beliau menjawab, "Jika engkau menginginkan, aku tidak akan mendoakanmu sehingga pahalanya dapat engkau ambil di akhirat dan itu baik bagimu, namun jika engkau menginginkan, aku juga dapat

594 Dalam naskah aslinya tertulis (أَخَّرْتُ).

mendoakanmu." "Doakanlah untukku!" Jawab lelaki buta itu. Lantas Rasul menyuruhnya untuk berwudhu dengan sempurna, shalat dua rakaat, dan berdoa dengan doa ini, *"Ya Allah, Aku mohon kepada-Mu dengan perantara Muhammad, Nabi pembawa rahmat. Wahai Muhammad, aku telah menjadikanmu sebagai perantaraku untuk memohon kepada Allah agar terkabulkannya kebutuhanku ini. Ya Allah, terimalah syafaat dan doa beliau kepadaku."* Abu Ishaq berkata, "Hadits ini shahih." **(Shahih: at-Tawassul, 69 - 70; ar-Raudhun Nadhiir, 661; at-Ta`liiq ar-Raghiib, 1/241-242; at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah, 1209)**

Bab ke- 190

مَا جَاءَ فِي صَلاَةِ التَّسْبِيحِ

Tentang Shalat Tasbih

١٣٨٦ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو عِيسَى الْمَسْرُوقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى أَبِي بَكْرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ, عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لِلْعَبَّاسِ "يَا عَمِّ أَلاَ أَحْبُوكَ أَلاَ أَنْفَعُكَ أَلاَ أَصِلُكَ ؟" قَالَ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: "تُصَلِّي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ فَإِذَا انْقَضَتِ الْقِرَاءَةُ فَقُلْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً قَبْلَ أَنْ تَرْكَعَ ثُمَّ ارْكَعْ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ اسْجُدْ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ اسْجُدْ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ فَقُلْهَا عَشْرًا قَبْلَ أَنْ تَقُومَ فَتِلْكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ وَهِيَ ثَلاَثُمِائَةٍ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ فَلَوْ كَانَتْ ذُنُوبُكَ مِثْلَ رَمْلِ عَالِجٍ غَفَرَهَا اللَّهُ لَكَ." قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ يَقُولُهَا فِي يَوْمٍ قَالَ: "قُلْهَا فِي جُمُعَةٍ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُلْهَا فِي شَهْرٍ." حَتَّى قَالَ: "فَقُلْهَا فِي سَنَةٍ." [صحيح: "المشكاة" (١٣٢٨ و ١٣٢٩), "صحيح الترغيب" (٦٧٨)]

1386 - Dari Musa bin Abdurrahman Abu Isa al-Masruqiy, dari Zaid bin Hubab, dari Musa bin Ubaidah, dari Sa`id bin Abu Sa`id maula Abu Bakar bin Amr bin Hazam, dari Abu Rafi`, ia berkata, "Rasulullah saw. berkata kepada Abbas, 'Paman! Apakah paman suka aku beri sesuatu yang bermanfaat dan dapat menghubungkan kita?'" Ia menjawab, "Iya." Rasul lantas bersabda, "Shalatlah empat rakaat. Bacalah surah al-Fatihah dan surah lain pada tiap rakaatnya. Setelah selesai, bacalah tasbih lima belas kali sebelum ruku`, 'Mahasuci Allah, dan segala puji bagi-Nya. Tiada Tuhan selain Allah. Dan Dia Mahabesar.' Kemudian, dalam ruku` bacalah tasbih itu sepuluh kali. Kemudian bangun dari ruku`, berdiri, bacalah tasbih itu sepuluh kali. Kemudian dalam sujud bacalah tasbih itu sepuluh kali. Kemudian dalam duduk di antara dua sujud bacalah sepuluh kali. Kemudian dalam sujud bacalah sepuluh kali. Ketika mengangkat kepala sebelum bangun juga bacalah sepuluh kali. Jumlah tasbih semuanya tujuh puluh lima untuk tiap rakaat. Jadi, kalau shalat empat rakaat jumlah tasbih keseluruhannya adalah tiga ratus. Dan kalau kamu melaksanakan shalat itu, meski dosamu seperti pasir yang menggunung, niscaya Allah akan mengampunimu." Abbas bertanya, "Ya Rasulullah! Bagaimana kalau aku tidak bisa melakukannya dalam tiap hari?" Beliau menjawab, "Lakukanlah pada hari Jum`at. Kalau tidak bisa, lakukanlah sekali dalam sebulan." Sampai beliau bilang, "Lakukanlah setahun sekali." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 1328 dan 1329; Shahiihut Targhiib, 678)**

١٣٨٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ النَّيْسَابُورِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَبَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: "يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّاهُ أَلاَ أُعْطِيكَ أَلاَ أَمْنَحُكَ أَلاَ أَحْبُوكَ أَلاَ أَفْعَلُ لَكَ عَشْرَ خِصَالٍ إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ ذَنْبَكَ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَقَدِيمَهُ وَحَدِيثَهُ وَخَطَأَهُ وَعَمْدَهُ وَصَغِيرَهُ وَكَبِيرَهُ وَسِرَّهُ وَعَلاَنِيَتَهُ عَشْرُ خِصَالٍ أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكْعَةٍ قُلْتَ وَأَنْتَ قَائِمٌ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً ثُمَّ تَرْكَعُ فَتَقُولُ وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَهْوِي سَاجِدًا فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا فَذَلِكَ خَمْسَةٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ تَفْعَلُ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي عُمُرِكَ مَرَّةً."

[صحيح: "المشكاة" (١٣٢٨), "التعليق الرغيب" (١ / ٢٣٧ - ٢٣٨), "التعليق على ابن خزيمة" (١٢١٦)، "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٧٣)]

1387 - Dari Abdurrahman bin Bisyr bin Hakam an-Naisabury, dari Musa bin Abdul Aziz, dari Hakam bin Abban, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. berkata kepada Abbas bin Abdul Muthalib, 'Abbas, pamanku, maukah engkau aku berikan sepuluh perkara yang bermanfaat bagimu? Jika kamu melaksanakannya maka Allah akan mengampuni semua dosa-dosamu, baik yang awal maupun yang akhir, baik yang baru maupun yang lama, sengaja maupun tidak, kecil maupun besar, samar maupun jelas. Sepuluh perkara itu: dirikanlah shalat empat rakaat dengan membaca surah al-Fatihah pada tiap rakaatnya dan satu surah lain. Setelah selesai membaca surah bacalah, 'Mahasuci Allah, dan segala puji bagi-Nya. Tiada Tuhan selain Allah. Dan Dia Mahabesar," sebanyak lima belas kali. Kemudian, dalam ruku` baca tasbih itu sebanyak sepuluh kali. Bangun dari ruku baca sepuluh kali. Dalam sujud baca sepuluh kali. Duduk di antara dua sujud, baca tasbih itu sepuluh kali. Dalam sujud kedua, baca sepuluh kali, dan bangun dari sujud baca sepuluh kali. Jadi, setiap satu rakaat jumlah tasbih yang dibaca ada tujuh puluh lima kali. Lakukanlah shalat seperti itu empat rakaat. Jika tiap hari kamu mampu melaksanakannya, maka laksanakanlah. Namun, jika tidak mampu, lakukanlah tiap Jum`at sekali. Jika tidak mampu juga, lakukan tiap bulan sekali, dan jika tidak mampu juga, minimal lakukanlah sekali dalam hidupmu." **(Shahih: Misykaatul Mashaabiih, No. 1328; at-Ta`liiq ar-Raghiib, 1/237 - 238; at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah, 1216; Shahih Abu Dawud, 1173)**

Bab ke- 191

مَا جَاءَ فِي لَيْلَةِ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ

Tentang Malam Nisfu Sya`ban

١٣٨٨ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي سَبْرَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ فَقَدْتُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- ذَاتَ لَيْلَةٍ فَخَرَجْتُ أَطْلُبُهُ فَإِذَا هُوَ بِالْبَقِيعِ رَافِعٌ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: "يَا عَائِشَةُ أَكُنْتِ تَخَافِينَ أَنْ يَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْكِ وَرَسُولُهُ." قَالَتْ قَدْ قُلْتُ وَمَا بِي ذَلِكَ وَلَكِنِّي ظَنَنْتُ أَنَّكَ أَتَيْتَ بَعْضَ نِسَائِكَ. فَقَالَ: "إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَنْزِلُ لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَيَغْفِرُ لأَكْثَرَ مِنْ عَدَدِ شَعَرِ غَنَمِ كَلْبٍ." [ضعيف: "المشكاة" ١٢٩٩]

1389 - Dari Abdah bin Abdullah al-Khuza`iy dan Muhammad bin Abdul Malik Abu Bakar, dari Yazid bin Harun, dari Hajjaj, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Suatu malam aku pernah kehilangan Nabi saw. sehingga aku keluar untuk mencari beliau. Ternyata beliau berada di pekuburan Baqi sedang memandang ke langit. (melihat aku datang) beliau bertanya, "Aisyah! Apakah engkau takut Allah dan Rasul-Nya berbuat zalim terhadapmu?" Aisyah menjawab, "Bukan itu, tetapi aku kira engkau mendatangi istrimu yang lain." Rasul berkata, "Allah turun pada malam nisfu sya`ban ke langit dunia untuk menebar maghfirah sebanyak jumlah bulu domba milik Bani Kalbin." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1299)**

١٣٩٠ - حَدَّثَنَا رَاشِدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ رَاشِدٍ الرَّمْلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنِ ابْنِ لَهِيعَةَ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ أَيْمَنَ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَرْزَبٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "إِنَّ اللَّهَ لَيَطَّلِعُ فِي لَيْلَةِ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَيَغْفِرُ لِجَمِيعِ خَلْقِهِ إِلاَّ لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاحِنٍ." [حسن: "المشكاة" (١٣٠٦, ١٦٠٧), "الظلال" (٥١٠), "صحيح أبي داود" اللَّه -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا كَانَتْ لَيْلَةُ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَقُومُوا لَيْلَهَا وَصُومُوا يَوْمَهَا. فَإِنَّ اللَّهَ يَنْزِلُ فِيهَا لِغُرُوبِ الشَّمْسِ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا فَيَقُولُ: أَلاَ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَأَغْفِرَ لَهُ أَلاَ مُسْتَرْزِقٌ فَأَرْزُقَهُ أَلاَ مُبْتَلًى فَأُعَافِيَهُ أَلاَ كَذَا أَلاَ كَذَا حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ." [ضعيف جدا او موضوع: "المشكاة" ١٣٠٨, "التعليق الرغيب" ٨١/٢, "الضعيفة" ٢١٣٢, لكن نزول الرب كل ليلة إلى سماء الدنيا ثابت، فيه أحاديث تقدم بعضها في "الصحيح" (١٨٢ — بَابُ) فهي تغني عن هذا]

1388 - Dari Hasan bin Ali al-Khallal, dari Abdurrazaq, dari Ibnu Abi Sabrah, dari Ibrahim bin Muhammad, dari Mu`awiyyah bin Abdullah bin Ja`far, dari ayahnya, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika datang malam nisfu sya`ban maka hidupkanlah malamnya dengan shalat dan siangnya dengan berpuasa. Karena pada hari itu Allah turun ke langit dunia saat tenggelam matahari dan berfirman, 'Adakah orang yang mohon ampun, untuk Aku ampuni? Adakah orang yang meminta rezeki maka Aku akan memberinya. Adakah orang yang terkena cobaan maka Aku akan menyembuhkannya? Adakah ini, adakah itu ...' sampai terbit fajar." **(Dhaif Sekali atau Maudhu`: Misykaatul Mashaabiih, No. 1308; at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 2, hlm. 81; Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2132; akan tetapi turunnya Allah tiap malam ke langit dunia itu ada buktinya di sebagian hadits "ash-Shahih" bab 182. Hadits itu mencukupi dari hadits ini)**

١٣٨٩ - حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخُزَاعِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ أَبُو بَكْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا حَجَّاجٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عُرْوَةَ،

"الإرواء" (٢ / ٢٢٧ -- ٢٢٨)]

1392 - Dari Yahya bin Utsman bin Shalih al-Mishriy, dari ayahku, dari Ibnu Lahi`ah, dari Yazid bin Abu Habib, dari Amr bin Walid bin Abdah as-Sahmiiy, dari Anas bin Malik, ia meriwayatkan bahwa setiap diberi kabar gembira Nabi saw. selalu langsung sujud (syukur)." **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 227-228)**

١٣٩٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: لَمَّا تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ خَرَّ سَاجِدًا. [صحيح: "الإرواء" (٤٧٧), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٢٤٧٩)]

1393 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Zuhriy, dari Abdurrahman bin Ka`b bin Malik, ayahnya berkata, "Ketika Allah menerima tobatnya, ia langsung sujud syukur." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, 477; Shahih Abu Dawud, 2479)**

١٣٩٤ - حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخُزَاعِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ السُّلَمِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ بَكَّارِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسُرُّهُ أَوْ يُسَرُّ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى. [حسن: "الإرواء" (٤٧٤), "الروض" (٧٢٤), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٢٤٧٩)]

1394 - Dari Abdah bin Abdullah al-Khuza`iy dan Ahmad bin Yusuf as-Sulamiy, dari Abu Ashim, dari Bakkar bin Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Bakrah, dari Abu Bakrah, ia meriwayatkan bahwa ketika mendengar berita yang menggembirakan, Nabi saw. langsung sujud untuk mengungkapkan rasa syukur

(١١٤٤ و ١٥٦٣), "الرد على بليق" (٩٢)]

1390 - Dari Rasyid bin Sa`id bin Rasyid ar-Ramliy, dari Walid dari Ibnu Lahi`ah, dari Dhahak bin Aiman, dari Dhahak bin Abdurrahman bin Arzab, dari Abu Musa al-Asy`ari, ia meriwayatkan dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "Tiap malam nisfu sya`ban Allah melihat kepada semua makhluk-Nya lantas mengampuni mereka, kecuali orang musyrik atau pendengki." **(Hasan: Misykaatul Mashaabiih, No. 1306 dan 1607; Zhilaalul Jannah, No. 510; Shahih Abu Dawud, 1144 dan 1563; ar-Raddu ala Baliiq 92)**

Bab ke- 192

مَا جَاءَ فِي الصَّلاَةِ وَالسَّجْدَةِ عِنْدَ الشُّكْرِ

Tentang Shalat dan Sujud Syukur

١٣٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ رَجَاءٍ قَالَ: حَدَّثَتْنِي شَعْثَاءُ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلَّى يَوْمَ بُشِّرَ بِرَأْسِ أَبِي جَهْلٍ رَكْعَتَيْنِ. [ضعيف: "التعليق على ابن ماجه"]

1391 - Dari Abu Bisyr Bakar bin Khalaf, dari Salamah bin Raja`, dari Sya'tsa`, dari Abdullah bin Abi Aufa meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. melakukan shalat dua rakaat ketika mendengar kabar kematian Abu Jahal." **(Dhaif: at-Ta`liiq Ala Ibni Majah)**

١٣٩٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبِي قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدَةَ السَّهْمِيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بُشِّرَ بِحَاجَةٍ فَخَرَّ سَاجِدًا. [حسن:

kepada Allah. **(Hasan: Irwaa'ul Ghaliil, No. 474, ar-Raudhun Nadhiir 724, Shahih Abu Dawud 2479)**

Bab ke- 193

مَا جَاءَ فِي أَنَّ الصَّلاَةَ كَفَّارَةٌ

Di dalam Shalat Itu Terdapat Pengampunan

١٣٩٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ وَسُفْيَانُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ الثَّقَفِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ الْوَالِبِيِّ عَنْ أَسْمَاءَ بْنِ الْحَكَمِ الْفَزَارِيِّ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: كُنْتُ إِذَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حَدِيثًا يَنْفَعُنِي اللَّهُ بِمَا شَاءَ مِنْهُ وَإِذَا حَدَّثَنِي عَنْهُ غَيْرُهُ اسْتَحْلَفْتُهُ فَإِذَا حَلَفَ صَدَّقْتُهُ وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ حَدَّثَنِي وَصَدَقَ أَبُو بَكْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا فَيَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ ثُمَّ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ - وَقَالَ مِسْعَرٌ[595] ثُمَّ يُصَلِّي - وَيَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِلاَّ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ."

[حسن: "المشكاة" (١٣٢٤), "تخريج المختارة" (٧), "التعليق الرغيب" (١ / ٢٤١), "صحيح أبي داود" (١٣٦١)]

1395 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Nashr bin Ali, dari Waki`, dari Mis`ar dan Sufyan, dari Utsman bin Mughirah ats-Tsaqafiy, dari Ali bin Rabi`ah al-Walibiy, dari Asma' bin Hakam al-Fazariy, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Jika mendengar satu hadits dari Rasulullah saw. aku langsung mengamalkannya. Dan jika aku mendengar hadits itu dari orang lain maka aku menyuruh orang itu untuk bersumpah. Jika ia bersumpah maka aku mempercayainya. Dan suatu hari Abu Bakar—aku percaya kepadanya—pernah menceritakan hadits dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, "Siapa pun orangnya yang berbuat dosa, kemudian ia wudhu dengan sempurna dan melakukan shalat dua rakaat—Mis`ar berkata, "kemudian shalat"—dan memohon ampun kepada Allah, pasti Dia akan mengampuni orang itu." **(Hasan: Misykaatul Mashaabiih, 1324; Takhriijul Mukhtaarah, 7; at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 241; Shahih Abu Dawud, No. 1361)**

١٣٩٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ, قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ - أَظُنُّهُ -عَنْ عَاصِمِ بْنِ سُفْيَانَ الثَّقَفِيِّ أَنَّهُمْ غَزَوْا غَزْوَةَ السَّلاَسِلِ فَفَاتَهُمُ الْغَزْوُ فَرَابَطُوا ثُمَّ رَجَعُوا إِلَى مُعَاوِيَةَ وَعِنْدَهُ أَبُو أَيُّوبَ, وَعُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ, فَقَالَ عَاصِمٌ: يَا أَبَا أَيُّوبَ فَاتَنَا الْغَزْوُ الْعَامَ وَقَدْ أُخْبِرْنَا أَنَّهُ مَنْ صَلَّى فِي الْمَسَاجِدِ الأَرْبَعَةِ غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ. فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي أَدُلُّكَ عَلَى أَيْسَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "مَنْ تَوَضَّأَ كَمَا أُمِرَ وَصَلَّى كَمَا أُمِرَ غُفِرَ لَهُ مَا قَدَّمَ مِنْ عَمَلٍ." أَكَذَلِكَ يَا عُقْبَةُ قَالَ: نَعَمْ. [حسن: "التعليق" أيضا (١ / ٩٨ — ٩٩), "صحيح الترغيب" (١٩١)]

1396 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Abu Zubair, dari Sufyan bin Abdullah—aku kira ia—Ashim bin Sufyan ats-Tsaqafi, mereka meriwayatkan bahwa mereka pernah mengikuti perang Salaasil[596], namun

595 (مِسْعَرٌ) salah seorang perawi hadits. Lafaz hadits darinya, sedangkan lafal hadits yang pertama dari Sufyan. Keduanya sama-sama meriwayatkan hadits ini, namun berlainan lafal.

596 Peperangan yang terjadi pada masa pemerintahan

mereka ketinggalan (datangnya terlambat), dan akhirnya mereka berjaga di perbatasan. Kemudian (setelah aman) mereka kembali ke Mu`awiyah yang waktu itu sedang bersama dengan Abu Ayyub dan Uqbah bin Amir. Lantas Ashim berkata, "Abu Ayyub, kami berdosa karena terlambat ikut perang, dan kami mendapat kabar bahwa siapa saja yang shalat di empat masjid maka akan diampuni dosanya." Abu Ayyub berkata, "Saudaraku! Maukah kamu aku tunjukkan hal yang lebih mudah daripada itu? Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa yang berwudhu sesuai dengan perintah dan mendirikan shalat sesuai dengan perintah, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni." "Apakah benar begitu wahai Uqbah?" "Benar," jawab Uqbah." **(Hasan: at-Ta`aliiq ar-Raghiib, 1/98-99, Shahiihut Targhiib, 191)**

١٣٩٧ – حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ أَنَّ عَامِرَ بْنَ سَعْدٍ أَخْبَرَهُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَانَ بْنَ عُثْمَانَ يَقُولُ قَالَ عُثْمَانُ, سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– يَقُولُ: "أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ بِفِنَاءِ أَحَدِكُمْ نَهْرٌ يَجْرِي يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ مَا كَانَ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ" قَالَ لَا شَيْءَ. قَالَ: "فَإِنَّ الصَّلَاةَ تُذْهِبُ الذُّنُوبَ كَمَا يُذْهِبُ الْمَاءُ الدَّرَنَ." [صحيح: "الإرواء" (١ / ٤٧ – ٤٨), "تخريج المختارة" (٢٩٨ – ٢٩٩)]

1397 - Dari Abdullah bin Abi Ziyad, dari Ya`qub bin Ibrahim bin Sa`d, dari Ibnu Syihab dari pamannya, dari Shalih bin Abdullah bin Abu Farwah, dari Amir bin Sa`d, dari Abaan bin Utsman, dari Utsman r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Bagaimana jika di dekat rumah kalian ada sungai yang mengalir dan kalian mandi di sungai itu lima kali tiap hari. Apakah masih akan kotor?" Dijawab, "Tidak." Lantas beliau melanjutkan, "Shalat juga menghilangkan dosa-dosa sebagaimana air membersihkan hal-hal kotor." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, 1/47-48; Takhriijul Mukhtaarah, 298-299)**

١٣٩٨ – حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَجُلاً أَصَابَ مِنِ امْرَأَةٍ يَعْنِي مَا دُونَ الْفَاحِشَةِ فَلاَ أَدْرِي مَا بَلَغَ غَيْرَ أَنَّهُ دُونَ الزِّنَا فَأَتَى النَّبِيَّ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ {أَقِمِ الصَّلاَةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ} فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلِي هَذِهِ قَالَ "لِمَنْ أَخَذَ بِهَا." [صحيح: "الإرواء" (٨ / ٢٣ – ٢٤)، "الروض" (٦٧٥) : ق]

1398 - Dari Sufyan bin Waki`, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Sulaiman at-Taimiy, dari Abu Utsman an-Nahdiy, dari Abdullah bin Mas`ud, ia meriwayatkan bahwa ada seorang lelaki bercumbu dengan seorang perempuan, tetapi tidak sampai zina. Lantas lelaki itu menghadap Nabi saw. dan menceritakan kejadian yang ia alami. Kemudian turunlah firman Allah, *"Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."* **(Huud: 114)**. Lelaki itu bertanya, "Apakah ini untukku?" Beliau

Mu`awiyyah, dan bukan peperangan di zaman Rasul. Perang itu diberi nama Dzaatu Salaasil. *Penj.*

menjawab, "Untuk orang yang melakukannya." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, 8/23-24; ar-Raudhun Nadhiir, 675: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 194

مَا جَاءَ فِي فَرْضِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ وَالْمُحَافَظَةِ عَلَيْهَا

Kewajiban Shalat Lima Waktu dan Menjaganya

١٣٩٩ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى الْمِصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "فَرَضَ اللَّهُ عَلَى أُمَّتِي خَمْسِينَ صَلاَةً فَرَجَعْتُ بِذَلِكَ. حَتَّى آتِيَ عَلَى مُوسَى فَقَالَ مُوسَى مَاذَا افْتَرَضَ رَبُّكَ عَلَى أُمَّتِكَ قُلْتُ فَرَضَ عَلَيَّ خَمْسِينَ صَلاَةً. قَالَ فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ. فَرَاجَعْتُ رَبِّي فَوَضَعَ عَنِّي شَطْرَهَا فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَإِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ. فَرَاجَعْتُ رَبِّي فَقَالَ هِيَ خَمْسٌ وَهِيَ خَمْسُونَ لاَ يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ. فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى فَقَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ. فَقُلْتُ قَدِ اسْتَحْيَيْتُ مِنْ رَبِّي." [صحيح : ق]

1399 - Dari Harmalah bin Yahya al-Mishriy, dari Abdullah bin Wahb, dari Yunus bin Yazid, dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Allah telah mewajibkan atas umatku lima puluh shalat dan aku yang membawa perintah itu. Saat bertemu dengan Nabi Musa as., ia bertanya, 'Apa yang Allah wajibkan atas umatmu?" Aku menjawab, "Umatku diwajibkan menjalankan shalat sebanyak lima puluh kali." Musa berkata, "Kembalilah kepada Allah karena umatmu tidak akan kuat melaksanakannya." Lantas aku kembali menghadap Allah dan jumlah shalat itu dikurangi setengahnya. Ketika bertemu dengan Musa, aku menceritakan kepadanya. Tetapi ia tetap bilang, "Kembalilah kepada Allah karena umatmu tidak akan kuat melaksanakannya." Kemudian aku kembali lagi kepada Allah. Lalu Allah berfirman, "Shalat itu lima dan itu sama dengan lima puluh karena ucapan yang keluar dariku tidak berubah." Ketika aku kembali dan bertemu Musa, ia tetap menyuruhku menghadap Allah lagi, namun aku menolaknya, aku katakan, "Aku malu kepada Allah." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

١٤٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُصْمٍ أَبِي عُلْوَانَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أُمِرَ نَبِيُّكُمْ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِخَمْسِينَ صَلاَةً فَنَازَلَ رَبَّكُمْ أَنْ يَجْعَلَهَا خَمْسَ صَلَوَاتٍ. [صحيح بما قبله]

1400 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Abul Walid, dari Syarik, dari Abdullah bin Ushm Abu Ulwan, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi kalian diperintahkan untuk melaksanakan shalat lima puluh kali, lantas beliau minta keringanan hingga akhirnya menjadi lima shalat." **(Shahih karena hadits sebelumnya)**

١٤٠١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ عَنِ الْمُخْدِجِيِّ, عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "خَمْسُ صَلَوَاتٍ افْتَرَضَهُنَّ اللَّهُ عَلَى عِبَادِهِ فَمَنْ جَاءَ بِهِنَّ لَمْ يَنْتَقِصْ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ

الْمَسْأَلَةِ فَلاَ تَجِدَنَّ عَلَيَّ فِي نَفْسِكَ. فَقَالَ: "سَلْ مَا بَدَا لَكَ." قَالَ لَهُ الرَّجُلُ نَشَدْتُكَ بِرَبِّكَ وَرَبِّ مَنْ قَبْلَكَ آللَّهُ أَرْسَلَكَ إِلَى النَّاسِ كُلِّهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "اللَّهُمَّ نَعَمْ." قَالَ فَأَنْشُدُكَ بِاللَّهِ آللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تُصَلِّيَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "اللَّهُمَّ نَعَمْ." قَالَ فَأَنْشُدُكَ بِاللَّهِ آللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تَصُومَ هَذَا الشَّهْرَ مِنَ السَّنَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "اللَّهُمَّ نَعَمْ." قَالَ فَأَنْشُدُكَ بِاللَّهِ آللَّهُ أَمَرَكَ أَنْ تَأْخُذَ هَذِهِ الصَّدَقَةَ مِنْ أَغْنِيَائِنَا فَتَقْسِمَهَا عَلَى فُقَرَائِنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- " اللَّهُمَّ نَعَمْ." فَقَالَ الرَّجُلُ آمَنْتُ بِمَا جِئْتَ بِهِ وَأَنَا رَسُولُ مَنْ وَرَائِي مِنْ قَوْمِي. وَأَنَا ضِمَامُ بْنُ ثَعْلَبَةَ أَخُو بَنِي سَعْدِ بْنِ بَكْرٍ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٥٠٤), "تخريج الإيمان" لإبن شيبة (٥ / ١٠) : ق]

1402 – Dari Isa bin Hammad al-Mishriy, dari Laits bin Sa`d, dari Sa`id al-Maqburiy, dari Syarik bin Abdullah bin Abu Numair, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Ketika kami sedang duduk di masjid, tiba-tiba seorang lelaki datang menghentikan unta tunggangannya, dan mengikatnya di pelataran masjid. Lelaki itu lantas bertanya, "Siapa di antara kalian yang bernama Muhammad?"—waktu itu Rasulullah saw. sedang bersandar di antara para sahabat— "Itu, lelaki putih yang sedang bersandar." Jawab para sahabat. Kemudian lelaki itu berkata, "Wahai anaknya Abdul Muthalib!" Rasul menjawab, "Aku menjawab panggilanmu." Lelaki itu berkata lagi, "Muhammad, aku datang untuk bertanya kepadamu mengenai satu masalah, tapi

لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَهْدًا أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ جَاءَ بِهِنَّ قَدِ انْتَقَصَ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ لَمْ يَكُنْ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٤٥١ و ١٢٧٦), "المشكاة" (٥٧٠)]

1401 – Dari Muhammad bin Basyar, dari Ibnu Abi Adiy, dari Syu`bah, dari Abdu Rabbihi bin Sa`id, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Ibnu Muhairiz, dari al-Mukhdijiy, dari Ubadah bin Shamit ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Allah telah mewajibkan kepada hamba-Nya agar melaksanakan shalat lima waktu. Siapa saja yang melaksanakan tanpa menguranginya sedikit pun, dan menjaga hak-haknya, maka Allah telah berjanji akan memasukkannya ke dalam surga nanti pada hari Kiamat. Adapun orang yang melaksanakan shalat dengan menguranginya, maka ia tidak mempunyai perjanjian dengan Allah. (Nasibnya) terserah Allah, entah disksa entah diampuni." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, 451 dan 1276; Misykaatul Mashaabiih, No. 570)**

١٤٠٢ – حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ شَرِيكِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ دَخَلَ رَجُلٌ عَلَى رَحْلٍ فَأَنَاخَهُ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ عَقَلَهُ ثُمَّ قَالَ لَهُمْ أَيُّكُمْ مُحَمَّدٌ وَرَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مُتَّكِئٌ بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ. قَالَ فَقَالُوا هَذَا الرَّجُلُ الأَبْيَضُ الْمُتَّكِئُ. فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ يَا ابْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "قَدْ أَجَبْتُكَ." فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي سَائِلُكَ وَمُشَدِّدٌ عَلَيْكَ فِي

engkau jangan marah." "Katakanlah, apa yang ingin engkau tanyakan!" Lelaki itu berkata, "Demi Tuhanmu dan Tuhan orang-orang sebelummu. Apakah Allah benar-benar telah mengutusmu untuk segenap umat manusia?" Rasul menjawab, "Iya. Benar." Lelaki itu bertanya lagi, "Demi Allah, apakah Allah yang menyuruhmu untuk mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam?" Beliau menjawab, "Iya. Benar." Lelaki itu bertanya lagi, "Demi Allah, apakah Allah yang menyuruhmu untuk berpuasa pada bulan Ramadhan tiap tahun?" Beliau menjawab, "Iya. Benar." Lelaki itu bertanya lagi, "Demi Allah, apakah Allah yang menyuruhmu agar engkau mengambil sedekah dari orang kaya dan membagikannya kepada kaum fakir miskin?" Beliau menjawab, "Iya. Benar." Setelah bertanya banyak, lelaki itu berkata, "Aku beriman dengan apa yang engkau bawa. Dan aku akan menjadi utusanmu untuk kaumku. Aku adalah Dhimam bin Tsa`labah, saudara Bani Sa`d bin Bakar." (**Shahih: Shahih Abu Dawud, 504; Takhriijul Imaan Libni Abi Syaibah, 5/10: Muttafaq `alaih**)

١٤٠٣ – حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارٍ الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا ضُبَارَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّلِيلِ قَالَ: أَخْبَرَنِي دُوَيْدُ بْنُ نَافِعٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ إِنَّ أَبَا قَتَادَةَ بْنَ رِبْعِيٍّ أَخْبَرَهُ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– قَالَ: "قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ افْتَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ وَعَهِدْتُ عِنْدِي عَهْدًا أَنَّهُ مَنْ حَافَظَ عَلَيْهِنَّ لِوَقْتِهِنَّ أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلاَ عَهْدَ لَهُ عِنْدِي." [حسن: "صَحِيحِ أَبِي دَاوُد" (٤٥٥), "الصحيحة" (٤٠٣٣)]

1403 – Dari Yahya bin Utsman bin Sa`id bin Katsir bin Dinar al-Himshiy, dari Baqiyyah bin Walid, dari Dhubarah bin Abdullah bin Abu Salil, dari Duwaid bin Nafi`, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Qatadah bin Rib`I, ia berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Allah berfirman, 'Aku telah mewajibkan shalat lima waktu atas umatmu. Dan ada satu perjanjian di sisi-Ku, bahwa siapa saja yang menjaga shalat lima waktu itu tepat pada waktunya maka aku akan memasukkannya ke dalam surga. Dan siapa saja yang tidak menjaganya maka tidak ada perjanjian baginya di sisi-Ku." (**Hasan: Shahih Abu Dawud, 455; Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 4033**)

Bab ke- 195

مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الصَّلاَةِ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ النَّبِيِّ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ–

Keutamaan Shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi

١٤٠٤ – حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ الْمَدِينِيُّ أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ رَبَاحٍ وَعُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الأَغَرِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– قَالَ: "صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ." [صحيح: "الإرواء" (٩٧١) :ق]

1404 – Dari Abu Mush`ab al-Madiniy Ahmad bin Abu Bakar, dari Malik bin Anas, dari Zaid bin Rabah dan Ubaidillah bin Abu Abdullah, dari Abu Abdillah al-Aghar, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Shalat di masjidku ini lebih utama daripada shalat seribu kali di masjid yang lain, kecuali Masjidil Haram." (**Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 971: Muttafaq `alaih**)

Bab ke- 196

مَا جَاءَ فِي الصَّلاَةِ فِي مَسْجِدِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ

Shalat di Baitul Maqdis

١٤٠٧ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ عَنْ أَخِيهِ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ, عَنْ مَيْمُونَةَ مَوْلاَةِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفْتِنَا فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ. قَالَ: "أَرْضُ الْمَحْشَرِ وَالْمَنْشَرِ ائْتُوهُ فَصَلُّوا فِيهِ فَإِنَّ صَلاَةً فِيهِ كَأَلْفِ صَلاَةٍ فِي غَيْرِهِ." قُلْتُ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ أَسْتَطِعْ أَنْ أَتَحَمَّلَ إِلَيْهِ قَالَ: "فَتُهْدِي لَهُ زَيْتًا يُسْرَجُ فِيهِ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَهُوَ كَمَنْ أَتَاهُ." [منكر: "ضعيف أبي داود" ٦٨, "تحذير الساجد" ١٩٨]

1407 - Dari Isma`il bin Abdullah ar-Raqqiy, dari Isa bin Yunus, dari Tsaur bin Yazid, dari Ziyad bin Abu Saudah, dari Utsman bin Abu Saudah, dari Maimunah, maula Rasulullah saw., ia berkata, "Aku pernah berkata, 'Ya Rasulullah, berilah fatwa kepadaku tentang Baitul Maqdis.'" Beliau menjawab, "Baitul Maqdis itu tanah tempat dikumpulkan dan digiringnya manusia nanti pada hari Kiamat. Datangilah dan shalatlah di sana karena shalat di sana pahalanya sebanyak seribu kali lipat (dibanding) shalat di tempat lain." Aku bertanya, "Bagaimana jika aku tidak mampu ke sana?" Beliau menjawab, "Hadiahkanlah minyak kepada Baitul Maqdis untuk meneranginya. Sebab, siapa saja yang melakukan hal itu berarti ia seperti telah mendatanginya." **(Munkar: Dhaif Abu Dawud, No. 68, "Tahdziirul Masaajid" 198)**

١٤٠٨ - حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ الْجَهْمِ الأَنْمَاطِيُّ قَالَ:

١٤٠٥ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ." [صحيح: "الإرواء" (٤ / ١٤٤) : م]

1405 - Dari Ishaq bin Mansur, dari Abdullah bin Numair, dari Ubaidillah, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Shalat di masjidku ini lebih utama daripada shalat seribu kali di masjid yang lain, kecuali Masjidil Haram." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 4, hlm.144: Muslim)**

١٤٠٦ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَسَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ قَالَ: أَنْبَأَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ عَطَاءٍ, عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ وَصَلاَةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ." [صحيح: "الإرواء" (٤ / ١٤٦ و ١١٢٩), "التعليق الرغيب" (٢ / ١٣٦)]

1406 - Dari Isma`il bin Asad, dari Zakariya bin Adiy, dari Ubaidillah bin Amr, dari Abdul Karim, dari Atha', dari Jabir, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Shalat di masjidku ini lebih utama daripada shalat seribu kali di masjid yang lain, kecuali Masjidil Haram, sedangkan shalat di Masjidil Haram itu lebih utama daripada shalat seratus ribu kali di masjid lainnya." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 4, hlm. 146 dan 1129; at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 2, hlm 136)**

حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ السَّيْبَانِيِّ يَحْيَى بْنِ أَبِي عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الدَّيْلَمِيِّ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ "لَمَّا فَرَغَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ مِنْ بِنَاءِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سَأَلَ اللَّهَ ثَلاَثًا حُكْمًا يُصَادِفُ حُكْمَهُ وَمُلْكًا لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ وَأَلاَّ يَأْتِيَ هَذَا الْمَسْجِدَ أَحَدٌ لاَ يُرِيدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ فِيهِ إِلاَّ خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ." فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَمَّا اثْنَتَانِ فَقَدْ أُعْطِيَهُمَا وَأَرْجُو أَنْ يَكُونَ قَدْ أُعْطِيَ الثَّالِثَةَ."

[صحيح: "التعليق الرغيب" (٢ / ١٣٧)]

1408 - Dari Ubaidillah bin Jahm al-Anmath, dari Ayyub bin Suwaid, dari Abu Zur`ah as-Saibaniy, bernama Yahya bin Abu Amr, dari Abdullah bin Dailamiy, dari Abdullah bin Amr, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Ketika Nabi Sulaiman bin Dawud a.s. selesai membangun Baitul Maqdis, ia meminta tiga hal, yaitu hukum yang sesuai dengan hukumnya, kekuasaan yang tidak diperkenankan kepada orang setelahnya, dan siapa pun yang memasuki masjid ini—ia tidak bermaksud apa-apa selain untuk shalat—maka ia keluar masjid dalam keadaan bersih tanpa dosa, seperti hari ia dilahirkan ibunya." Lantas Nabi bersabda, "Dua dari tiga permintaan Sulaiman telah diberikan. Dan aku mengharap yang ketiga juga segera diberikan." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 2, hlm. 137)**

١٤٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ مَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِي هَذَا وَالْمَسْجِدِ الأَقْصَى."

[صحيح: "الإرواء" (٧٧٣ و ٩٧٠), "الروض" (٧١٣)، "أحكام الجنائز" (٢٢٤ — ٢٢٥) : ق]

1409 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdul A`la, dari Ma`mar, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidak diperbolehkan berniat melakukan perjalanan ke masjid-masjid, kecuali Masjidil Haram, Masjidku ini, dan Masjidil Aqsha." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, 773 dan 970; ar-Raudhun Nadhiir, No. 713; Ahkaamul Janaiz, 224 - 225: Muttafaq `alaih)**

١٤١٠ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ قَزَعَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ إِلَى الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِلَى الْمَسْجِدِ الأَقْصَى وَإِلَى مَسْجِدِي هَذَا." [صحيح: "الإرواء" (٣ / ٢٣١ — ٢٣٥ و ٤ / ١٤٣)]

1410 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Muhammad bin Syu`aib, dari Yazid bin Abu Maryam, dari Qaza`ah, dari Abu Sa`id dan Abdullah bin Amr bin Ash meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, " Tidak diperbolehkan berniat melakukan perjalanan ke masjid-masjid, kecuali Masjidil Haram, Masjidil Aqsha, dan Masjidku ini." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 3, hlm. 231-235 dan 4/143)**

Bab ke- 197

مَا جَاءَ فِي الصَّلاَةِ فِي مَسْجِدِ قُبَاءٍ

Shalat di Masjid Quba'

١٤١١ — حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ, قَالَ:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَبْرَدِ مَوْلَى بَنِي خَطْمَةَ أَنَّهُ سَمِعَ أُسَيْدَ بْنَ ظُهَيْرٍ الأَنْصَارِيَّ —وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ قَالَ: "صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِ قُبَاءٍ كَعُمْرَةٍ." [صحيح: "التعليق الرغيب" (٢ / ١٣٨ و ١٣٩)]

1411 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Usamah, dari Abdul Hamid bin Ja`far, dari Abul Abrad maula Bani Khathmah, dari Usaid bin Zhuhair al-Anshari, salah seorang sahabat Nabi saw.—meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Shalat di masjid Quba' pahalanya seperti ibadah umrah." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 2, hlm. 138 dan 139)**

١٤١٢ — حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَعِيسَى بْنُ يُونُسَ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْكِرْمَانِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ بْنَ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ يَقُولُ: سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى مَسْجِدَ قُبَاءٍ فَصَلَّى فِيهِ صَلاَةً كَانَ لَهُ كَأَجْرِ عُمْرَةٍ." [صحيح: "التعليق" أيضا]

1412 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Hatim bin Isma`il dan Isa bin Yunus, dari Muhammad bin Sulaiman al-Karmaniy, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari Sahal bin Hunaif, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang bersuci di rumahnya lantas datang ke masjid Quba' dan shalat di dalamnya, maka pahalanya seperti ibadah Umrah." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib)**

Bab ke- 198

مَا جَاءَ فِي الصَّلاَةِ فِي الْمَسْجِدِ الْجَامِعِ

Tentang Shalat di Masjid Jami`

١٤١٣ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا رُزَيْقٌ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الأَلْهَانِيُّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "صَلاَةُ الرَّجُلِ فِي بَيْتِهِ بِصَلاَةٍ وَصَلاَتُهُ فِي مَسْجِدِ الْقَبَائِلِ بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ صَلاَةً وَصَلاَتُهُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُجَمَّعُ فِيهِ بِخَمْسمِائَةِ صَلاَةٍ وَصَلاَةٌ فِي الْمَسْجِدِ الأَقْصَى بِخَمْسِينَ أَلْفِ صَلاَةٍ وَصَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي بِخَمْسِينَ أَلْفِ صَلاَةٍ وَصَلاَةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ بِمِائَةِ أَلْفِ صَلاَةٍ." [ضعيف: "المشكاة" ٧٥٢, "التعليق الرغيب" ٢/١٣٦]

1413 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abul Khaththab ad-Dimasyqiy, dari Ruzaiq Abu Abdullah al-Alhaniy, dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Antara shalatnya lelaki di rumahnya sendirian dengan shalatnya di masjid (berjamaah) itu berbeda dua puluh lima tingkat, sedangkan shalatnya di masjid jami` itu pahalanya lima ratus kali lipat. Dan shalatnya di Masjidil Aqsha itu pahalanya lima puluh ribu kali lipat. Dan shalatnya di masjidku ini pahalanya juga lima puluh ribu kali lipat, sedangkan shalatnya di Masjidil Haram itu pahalanya seratus ribu kali lipat." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 752, at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 2, hlm. 136)**

Bab ke- 199

مَا جَاءَ فِي بَدْءِ شَأْنِ الْمِنْبَرِ

Permulaan Adanya Mimbar

١٤١٤ – حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي إِلَى جِذْعٍ إِذْ كَانَ الْمَسْجِدُ عَرِيشًا وَكَانَ يَخْطُبُ إِلَى ذَلِكَ الْجِذْعِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ هَلْ لَكَ أَنْ نَجْعَلَ لَكَ شَيْئًا تَقُومُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَرَاكَ النَّاسُ وَتُسْمِعَهُمْ خُطْبَتَكَ قَالَ: "نَعَمْ." فَصَنَعَ لَهُ ثَلاَثَ دَرَجَاتٍ فَهِيَ الَّتِي عَلَى الْمِنْبَرِ فَلَمَّا وُضِعَ الْمِنْبَرُ وَضَعُوهُ فِي مَوْضِعِهِ الَّذِي هُوَ فِيهِ فَلَمَّا أَرَادَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ يَقُومَ إِلَى الْمِنْبَرِ مَرَّ إِلَى الْجِذْعِ الَّذِي كَانَ يَخْطُبُ إِلَيْهِ فَلَمَّا جَاوَزَ الْجِذْعَ خَارَ حَتَّى تَصَدَّعَ وَانْشَقَّ فَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لَمَّا سَمِعَ صَوْتَ الْجِذْعِ فَمَسَحَهُ بِيَدِهِ حَتَّى سَكَنَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْمِنْبَرِ فَكَانَ إِذَا صَلَّى صَلَّى إِلَيْهِ فَلَمَّا هُدِمَ الْمَسْجِدُ وَغُيِّرَ أَخَذَ ذَلِكَ الْجِذْعَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ وَكَانَ عِنْدَهُ فِي بَيْتِهِ حَتَّى بَلِيَ فَأَكَلَتْهُ الأَرَضَةُ وَعَادَ رُفَاتًا. [حسن: "التعليق على ابن ماجه"]

1414 – Dari Isma`il bin Abdullah ar-Raqqiy, dari Ubaidullah bin Amr ar-Raqqiy, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Thufail bin Ubay bin Ka`b, ayahnya berkata, "Rasulullah saw. shalat menghadap sebatang pohon dan waktu itu masjid bisa untuk berteduh. Beliau khutbah di atas batang pohon itu. Lantas salah seorang sahabat ada yang bertanya, 'Apakah Anda bersedia jika kami buatkan mimbar untuk berdiri saat khutbah Jum`at, agar orang-orang dapat melihat dan mendengar khutbah Anda?'" Beliau menjawab, "Iya." Kemudian, dibuatlah mimbar tiga tingkat dan termasuk mimbar yang tertinggi. Ketika mimbar sudah jadi, mereka meletakkannya di tempat beliau biasa berdiri. Kemudian, ketika Rasulullah saw. hendak berdiri ke mimbar dan melewati batang pohon yang biasa beliau gunakan untuk khutbah, batang pohon itu menangis dan berteriak keras sampai terbelah. Mendengar suara tangis itu, Rasulullah turun dari mimbar dan dengan tangannya, beliau membelai batang pohon itu hingga tangisnya berhenti dan kembali tenang. Lantas beliau kembali ke mimbar, dan ketika shalat beliau menghadap ke mimbar. Kemudian, ketika masjid direnovasi, batang pohon itu diambil oleh Ubay bin Ka`b dan disimpan di rumahnya sampai tua, dimakan hewan pemakan kayu hingga hancur." **(Hasan: at-Ta`liiq ala Ibni Majah)**

١٤١٥ – حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَعَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَخْطُبُ إِلَى جِذْعٍ فَلَمَّا اتَّخَذَ الْمِنْبَرَ ذَهَبَ إِلَى الْمِنْبَرِ فَحَنَّ الْجِذْعُ فَأَتَاهُ فَاحْتَضَنَهُ فَسَكَنَ. فَقَالَ: "لَوْ لَمْ أَحْتَضِنْهُ لَحَنَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ." [صحيح: "الصحيحة" (٢١٧٤)]

1415 - Dari Abu Bakar bin Khallad al-Bahiliy, dari Bahz bin Asad, dari Hammad bin Salamah, dari Ammar bin Abu Ammar, dari Ibnu Abbas dan dari Tsabit, dari Anas meriwayatkan bahwa Nabi saw. awalnya menyampaikan khutbah di atas sebatang pohon. Lantas setelah dibuatkan mimbar beliau pindah ke mimbar. Akan tetapi, hal itu membuat batang pohon jadi sedih dan menangis. Kemudian, beliau mendekati batang pohon itu dan merangkulnya hingga tenang. Setelah itu beliau bersabda, "Seandainya aku tidak merangkulnya, niscaya pohon ini akan menangis sampai hari Kiamat." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2174)**

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُومُ فِي أَصْلِ شَجَرَةٍ - أَوْ قَالَ إِلَى جِذْعٍ - ثُمَّ اتَّخَذَ مِنْبَرًا. قَالَ فَحَنَّ الْجِذْعُ - قَالَ جَابِرٌ - حَتَّى سَمِعَهُ أَهْلُ الْمَسْجِدِ حَتَّى أَتَاهُ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَمَسَحَهُ فَسَكَنَ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَوْ لَمْ يَأْتِهِ لَحَنَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. [صحيح: "الصحيحة" (٢١٧٤)]

1417 - Dari Abu Bisyr Bakar bin Khalaf, dari Ibnu Abi Adiy, dari Sulaiman at-Taimiy, dari Abu Nadhrah, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah saw. berdiri di atas batang pohon, kemudian beliau pindah ke mimbar. Lantas, batang pohon itu menangis keras hingga semua orang di masjid mendengarnya. Kemudian Rasulullah saw. mendekati dan mengusapnya sehingga tangisnya reda dan ia tenang." Sebagian orang yang hadir di situ berkata, "Jika batang pohon itu tidak didatangi Rasul dan diusapnya, tentu ia akan menangis sampai hari Kiamat." **(Shahih: Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 2174)**

Bab ke- 200

مَا جَاءَ فِي طُولِ الْقِيَامِ فِي الصَّلَاةِ

Tentang Lamanya Berdiri dalam Shalat

١٤١٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بن مَسْعُودٍ؛ قَالَ: صَلَّيْتُ ذَاتَ لَيْلَةٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سَوْءٍ. قُلْتُ وَمَا ذَاكَ الأَمْرُ قَالَ هَمَمْتُ أَنْ أَجْلِسَ وَأَتْرُكَهُ.[صحيح:

١٤١٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ ثَابِتٍ الْجَحْدَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ, عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: اخْتَلَفَ النَّاسُ فِي مِنْبَرِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مِنْ أَيِّ شَيْءٍ هُوَ فَأَتَوْا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ فَسَأَلُوهُ فَقَالَ مَا بَقِيَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ أَعْلَمَ بِهِ مِنِّي هُوَ مِنْ أَثْلِ الْغَابَةِ عَمِلَهُ فُلاَنٌ مَوْلَى فُلاَنَةَ نَجَّارٌ فَجَاءَ بِهِ فَقَامَ عَلَيْهِ حِينَ وُضِعَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَقَامَ النَّاسُ خَلْفَهُ فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَرَجَعَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ بِالأَرْضِ ثُمَّ عَادَ إِلَى الْمِنْبَرِ فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ فَقَامَ ثُمَّ رَجَعَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ بِالأَرْضِ. [صحيح: "الإرواء" (٥٤٥), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٩٩٣), "الثمر المستطاب", "صفة الصلاة" : ق]

1416 - Dari Ahmad bin Tsabit al-Jahdariy, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abu Hazim, ia berkata, "Orang-orang berbeda pendapat mengenai mimbar Rasulullah saw., dari apa ia dibuat? Kemudian datanglah Sahal bin Sa`d, dan mereka bertanya kepadanya mengenai mimbar Rasul. Ia menjawab, 'Tidak ada orang lagi yang lebih tahu tentang hal itu kecuali aku. Mimbar itu dibuat dari kayu yang diambil dari hutan dekat Madinah. Pembuatnya adalah si fulan, maula fulanah. Setelah selesai dibuat, mimbar itu diletakkan di arah kiblat dan Rasul shalat di belakangnya diikuti para sahabat. Beliau membaca surah, ruku`, bangun dari ruku`, mundur sedikit baru kemudian sujud. Kemudian kembali lagi mendekati mimbar, membaca surah, ruku`, bangun dari ruku`, mundur lagi sedikit baru kemudian sujud.'" **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, 545; Shahih Abu Dawud, 993 ats-Tsamarul Mustathaab, Shifatus Shalat: Muttafaq `alaih)**

١٤١٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ قَالَ:

"مختصر الشمائل" (٢٣٤) : ق]

1418 - Dari Abdullah bin Amir bin Zurarah dan Suwaid bin Sa`id, dari Ali bin Mushir, dari A`masy, dari Abu Wa'il, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata, "Suatu malam aku pernah shalat bersama Rasulullah saw.. Dalam shalat itu beliau berdiri sangat lama hingga aku ingin melakukan sesuatu yang tidak pantas." Rawi bertanya, "Apa maksud sesuatu yang tidak pantas itu?" Ia menjawab, "Aku ingin duduk dan meninggalkan Rasulullah berdiri sendirian." **(Shahih: Mukhtashar asy-Syamaa`il, No. 234: Muttafaq `alaih)**

١٤١٩ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةَ سَمِعَ الْمُغِيرَةَ يَقُولُ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ. فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ. قَالَ: "أَفَلاَ أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا." [صحيح: "الروض" (٦٢٤), "المختصر" (٢٢١) : ق]

1419 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ziyad bin Ilaqah, dari Mughirah, ia berkata, "Rasulullah saw. berdiri dalam shalat sangat lama hingga telapak kaki beliau bengkak. Dikatakan, 'Ya Rasulullah, bukankah Allah telah mengampuni semua dosa-dosamu dari awal sampai akhir?" Beliau menjawab, "Apakah aku tidak boleh menjadi hamba-Nya yang bersyukur." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, No. 624; Mukhtashar asy-Syamaa`il, No. 221: Muttafaq `alaih)**

١٤٢٠ - حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَمَانٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ فَقِيلَ لَهُ إِنَّ اللَّهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ. قَالَ: "أَفَلاَ أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا." [صحيح: "الروض" أيضا, "المختصر" (٢٢٢) : ق]

1420 - Dari Abu Hisyam ar-Rifa`iy, bernama Muhammad bin Yazid, dari Yahya bin Yaman, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah saw. shalat sampai telapak kaki beliau bengkak. Lantas dikatakan kepada beliau, bukankah Allah telah mengampuni dosa-dosamu dari awal sampai akhir?" Beliau menjawab, "Apakah aku tidak boleh menjadi hamba-Nya yang bersyukur." **(Shahih: ar-Raudhun Nadhiir, Mukhtashar asy-Syamaa`il, No. 222: Muttafaq `alaih)**

١٤٢١ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ أَبُو بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَيُّ الصَّلاَةِ أَفْضَلُ قَالَ: "طُولُ الْقُنُوتِ." [صحيح: "الإرواء" (٤٥٨), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (١١٩٦) : م]

1421 - Dari Bakar bin Khalaf Abu Bisyr, dari Abu Ashim, dari Ibnu Juraij, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Nabi saw. pernah ditanya, 'Shalat apakah yang lebih utama?"' Beliau menjawab, "Shalat yang berdirinya lama." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 458; Shahih Abu Dawud, 1196: Muslim)**

Bab ke- 201

مَا جَاءَ فِي كَثْرَةِ السُّجُودِ

Memperbanyak Sujud

١٤٢٢ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيَّانِ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ أَبِيهِ،

عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ أَنَّ أَبَا فَاطِمَةَ حَدَّثَهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ أَسْتَقِيمُ عَلَيْهِ وَأَعْمَلُهُ. قَالَ: "عَلَيْكَ بِالسُّجُودِ فَإِنَّكَ لاَ تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلاَّ رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ بِهَا عَنْكَ خَطِيئَةً." [حسن صحيح: "الإرواء" (٢ / ٢١٠), "التعليق الرغيب" (١ / ١٤٥)]

1422 - Dari Hisyam bin Ammar ad-Dimasyqiy dan Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban, dari ayahnya, dari Makhul, dari Katsir bin Murrah bahwa Abu Fathimah berkata, "Aku pernah bertanya, 'Ya Rasulullah, beritahukanlah padaku satu amalan yang bisa aku jalani dengan istiqamah.'" Beliau bersabda, "Perbanyaklah sujud karena setiap kamu sujud maka Allah akan mengangkat derajatmu dan menurunkan kesalahanmu." **(Hasan Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 210; at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 145)**

١٤٢٣ — حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو أَبُو عَمْرٍو الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي الْوَلِيدُ بْنُ هِشَامٍ الْمُعَيْطِيُّ حَدَّثَهُ مَعْدَانُ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيُّ قَالَ: لَقِيتُ ثَوْبَانَ فَقُلْتُ لَهُ حَدِّثْنِي حَدِيثًا عَسَى اللَّهُ أَنْ يَنْفَعَنِي بِهِ. قَالَ فَسَكَتَ ثُمَّ عُدْتُ فَقُلْتُ مِثْلَهَا فَسَكَتَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ فَقَالَ لِي عَلَيْكَ بِالسُّجُودِ لِلَّهِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلاَّ رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً." قال معدان: ثم لقيت أبا الدرداء فسألته فقال مثل ذلك." [صحيح: "الإرواء" (٤٥٧) : م]

1423 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim, dari Walid bin Muslim, dari Abdurrahman bin Amr Abu Amr al-Auza`iy, dari Walid bin Hisyam al-Mu`aithiy, dari Ma`dan bin Abu Thalhah al-Ya`muri, ia berkata, "Aku pernah bertemu Tsauban dan aku meminta kepadanya, 'Ceritakanlah kepadaku satu hadits yang mudah-mudahan bermanfaat bagiku!" Tsauban hanya diam saja. Lantas aku mengulang permintaanku, namun ia tetap diam sampai tiga kali. Kemudian ia berkata kepadaku, "Perbanyaklah melakukan sujud, karena aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Siapa pun di antara hamba yang sujud kepada Allah maka Allah akan mengangkat derajatnya dan menurunkan kesalahannya.'" Ma`dan berkata, "Kemudian aku bertemu dengan Abu Darda', dan ketika aku meminta satu hadits darinya, jawabannya sama dengan jawaban Tsauban." **(Shahih: Irwaa'ul Ghaliil, No. 457: Muslim)**

١٤٢٤ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عُثْمَانَ الدِّمَشْقِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ الْمُرِّيِّ عَنْ يُونُسَ بْنِ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسٍ عَنِ الصُّنَابِحِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلاَّ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً وَمَحَا عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةً وَرَفَعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةً فَاسْتَكْثِرُوا مِنَ السُّجُودِ." [صحيح: "التعليق" أيضا (١ / ١٤٥)]

1424 - Dari Abbas bin Utsman ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Khalid bin Yazid al-Murriy, dari Yunus bin Maisarah bin Halbas, dari Shunabihiy, dari Ubadah bin Shamit, ia meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada seorang hamba pun yang sujud kepada Allah, kecuali Allah akan mencatat kebaikan baginya, menghapus kesalahannya, dan mengangkat derajatnya. Oleh karena itu, perbanyaklah bersujud." **(Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 145)**

Bab ke- 202

مَا جَاءَ فِي أَوَّلِ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الصَّلاَةُ

Amal Pertama yang Akan Dihisab Adalah Shalat

١٤٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ حَكِيمٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: قَالَ لِي أَبُو هُرَيْرَةَ إِذَا أَتَيْتَ أَهْلَ مِصْرِكَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: "إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلاَةُ الْمَكْتُوبَةُ فَإِنْ أَتَمَّهَا وَإِلاَّ قِيلَ انْظُرُوا هَلْ لَهُ مِنْ تَطَوُّعٍ فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ أُكْمِلَتِ الْفَرِيضَةُ مِنْ تَطَوُّعِهِ ثُمَّ يُفْعَلُ بِسَائِرِ الأَعْمَالِ الْمَفْرُوضَةِ مِثْلُ ذَلِكَ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٨١٠), "المشكاة" (١٣٣٠ - ١٣٣١), "نقد التاج" (٢٨ / ٢١), "التعليق الرغيب" (١ / ١٥٨)

1425 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Basyar, dari Yazid bin Harun, dari Sufyan bin Husain, dari Ali bin Zaid, dari Anas bin Hakim adh-Dhabbiy, berkata, "Abu Hurairah berkata kepadaku, 'Jika engkau datang ke penduduk Mesir, kabarkanlah kepada mereka bahwa aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Amal perbuatan seorang Muslim yang akan dihisab pada hari Kiamat pertama kali adalah shalat lima waktu. Apakah ia menjalankannya dengan sempurna? Jika tidak, maka dikatakan, lihatlah, apakah ia melakukan shalat sunnahnya? Jika ia melakukan shalat sunnah maka shalat fardhu yang masih kurang itu disempurnakan dengan shalat sunnahnya. Setelah itu, barulah amal-amal wajib lain dihisab.'" **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 810; Misykaatul Mashaabiih, No. 1330 - 1331; Naqdut-Taaj, 28/21; at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 158)**

١٤٢٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى, عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَلاَتُهُ فَإِنْ أَكْمَلَهَا كُتِبَتْ لَهُ نَافِلَةً فَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَكْمَلَهَا قَالَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ لِمَلاَئِكَتِهِ انْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَأَكْمِلُوا بِهَا مَا ضَيَّعَ مِنْ فَرِيضَتِهِ. ثُمَّ تُؤْخَذُ الأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ." [صحيح: "تخريج الإيمان" لابن أبي شيبة (٣٧ / ١١٢), "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٨١٢), "نقد التاج" (١٢٨), "التعليق" أيضا (١ / ١٨٥)]

1426 - Dari Ahmad bin Sa`id ad-Darimiy, dari Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Salamah, dari Dawud bin Abu Hind, dari Zurarah bin Aufa, dari Tamim ad-Dariy, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Amal perbuatan seorang Muslim yang akan dihisab pada hari Kiamat pertama kali adalah shalat lima waktu. Jika ia menjalankannya dengan sempurna maka dicatat baginya tambahan, namun jika shalatnya tidak sempurna, Allah berfirman kepada malaikatnya, 'Lihatlah! Apakah kalian mendapatkan shalat sunnah pada hamba-Ku ini? Kalau ia melakukan shalat sunnah maka sempurnakanlah shalat fardhunya yang kurang dengan shalat sunnahnya. Kemudian amal-amal yang lain juga dihisab seperti itu.'" **(Shahih: Takhriijul Imaan Libnu Abi Syaibah, 37/112; Shahih Abu Dawud, 812; Naqdut-Taaj, 128: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 1, hlm. 185)**

Bab ke- 203

مَا جَاءَ فِي صَلاَةِ النَّافِلَةِ حَيْثُ تُصَلَّى الْمَكْتُوبَةُ

Tentang Shalat Sunnah di Sebelah Tempat Shalat Wajib

١٤٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ لَيْثٍ عَنْ حَجَّاجِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ إِذَا صَلَّى أَنْ يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ أَوْ عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ" يَعْنِي السُّبْحَةَ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٦٢٩ و ٩٢٢)]

1427 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah dari Laits, dari Hajjaj bin Ubaid, dari Ibrahim bin Isma`il, dari Abu Hurairah, ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Apakah kalian tidak mampu, jika shalat hendaklah ke depan atau ke belakang sedikit bisa juga ke kanan atau ke kiri." Maksudnya dalam shalat sunnah. **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 629 dan 922)**

١٤٢٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ, قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "لاَ يُصَلِّي الإِمَامُ فِي مُقَامِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ الْمَكْتُوبَةَ حَتَّى يَتَنَحَّى عَنْهُ." [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٦٢٩), "المشكاة" (٩٥٣)]

1428 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Qutaibah, dari Ibnu Wahb, dari Utsman bin Atha', dari ayahnya, dari Mughirah bin Syu`bah, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah seorang imam itu shalat sunnah di tempat ia shalat wajib. Bergeserlah sedikit dari tempatnya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 629; Misykaatul Mashaabiih, No. 953)**

Bab ke- 204

مَا جَاءَ فِي تَوْطِينِ الْمَكَانِ فِي الْمَسْجِدِ يُصَلِّي فِيهِ

Mengambil Tempat Khusus di Masjid untuk Shalat

١٤٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالاَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ تَمِيمِ بْنِ مَحْمُودٍ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ ثَلاَثٍ عَنْ نَقْرَةِ الْغُرَابِ وَعَنْ فِرْشَةِ السَّبُعِ وَأَنْ يُوطِنَ الرَّجُلُ الْمَكَانَ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ كَمَا يُوطِنُ الْبَعِيرُ. [حسن: "التعليق على ابن خزيمة" (١٣١٩), "الصحيحة" (١١٦٨), "المشكاة" (٩٠٢)، "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٨٠٨)]

1429 - Dari Abdurrahman bin Abu Syaibah, dari Waki`. [Jalur lain] Dari Abu Bisyr Bakr bin Khalaf, dari Yahya bin Sa`id, dari Abdul Hamid bin Ja`far, dari ayahnya, dari Tamim bin Mahmud, dari Abdurrahman bin Syibl, ia berkata, "Rasulullah saw. melarang tiga hal; meringankan sujud, menempelkan lengannya ke lantai ketika sujud, dan mengkhususkan bagi dirinya tempat di masjid untuk shalat seperti unta." **(Hasan: at-Ta`liiq ala Ibni Khuzaimah, No. 1319; Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, No. 1168; Misykaatul Mashaabiih, No. 902; Shahih Abu Dawud, No. 808)**

١٤٣٠ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ, عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ أَنَّهُ كَانَ يَأْتِي إِلَى

سُبْحَةَ الضُّحَى فَيَعْمِدُ إِلَى الأُسْطُوَانَةِ دُونَ الصَّفِّ[597] فَيُصَلِّى قَرِيبًا مِنْهَا فَأَقُولُ لَهُ أَلاَ تُصَلِّى هَا هُنَا وَأُشِيرُ إِلَى بَعْضِ نَوَاحِى الْمَسْجِدِ فَيَقُولُ إِنِّى رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَتَحَرَّى هَذَا الْمُقَامَ.

[صحيح: ق]

1430 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Mughirah bin Abdurrahman al-Makhzumiy, dari Yazid bin Abu Ubaid, dari Salamah bin Akwa`, ia meriwayatkan bahwa ia pernah datang ke masjid untuk melakukan shalat sunnah dhuha. Lantas ia mengambil tempat dekat tiang untuk shalat, bukan di barisan sebelumnya. Lantas aku bertanya kepadanya, "Kenapa kamu tidak shalat di sebelah sana—sambil aku tunjuk ke bagian masjid yang lain? Ia menjawab, "Karena aku melihat Rasulullah saw. memilih tempat ini." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 205

مَا جَاءَ فِى أَيْنَ تُوضَعُ النَّعْلُ إِذَا خُلِعَتْ فِى الصَّلاَةِ؟

Di Mana Meletakkan Sandal ketika Hendak Shalat?

١٤٣١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِى شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُفْيَانَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلَّى يَوْمَ الْفَتْحِ فَجَعَلَ نَعْلَيْهِ عَنْ يَسَارِهِ. [صحيح: "صَحِيْح أَبِي دَاوُد" (٦٥٦) : م]

1431 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yahya bin Sa`id, dari Ibnu Juraij, dari Muhammad bin Abbad, dari Abdullah bin Sufyan, dari Abdullah bin Sa'ib, ia berkata, "Pada hari pembukaan kota Mekah aku melihat Rasulullah saw. shalat dan meletakkan sandal beliau di sebelah kirinya." **(Shahih: Shahih Abu Dawud, No. 656: Muslim)**

١٤٣٢ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمُحَارِبِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِى سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَلْزِمْ نَعْلَيْكَ قَدَمَيْكَ فَإِنْ خَلَعْتَهُمَا فَاجْعَلْهُمَا بَيْنَ رِجْلَيْكَ وَلاَ تَجْعَلْهُمَا عَنْ يَمِينِكَ وَلاَ عَنْ يَمِينِ صَاحِبِكَ وَلاَ وَرَاءَكَ فَتُؤْذِىَ مَنْ خَلْفَكَ."

[ضعيف جدا: وما بين طرفيه قوي في: "صحيح أبي داود" ٦٦١, "الروض النضير" ١٠٦٢, "تعليقي على ابن خزيمة" ١٠١٦, "الضعيفة" ٩٨٨]

1432 - Dari Ishaq bin Ibrahim bin Habib dan Muhammad bin Isma`il, dari Abdurrahman al-Muharibiy, dari Abdullah bin Sa`id bin Abu Sa`id, dari Ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Pakailah sandal selalu. Jika kamu melepasnya maka letakkanlah di antara kedua kakimu, jangan kamu letakkan di sebelah kananmu, jangan pula sebelah kanan temanmu, ataupun di belakangmu, sehingga menyakiti orang di belakangmu." **(Dhaif Sekali: hadits bagian tengah kuat, terdapat dalam : Shahih Abu Dawud, No. 661; ar-Raudhun Nadhiir, No. 1062; Ta'liiq ala Ibni Khuzaimah, 1016; Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 988)**

597 (دُوْنَ الصَّفِّ) maksudnya di barisan sebelumnya. Tetapi dalam buku cetakan tertulis (دُوْنَ المُصْحَفِ) yang ditafsiri dengan tempat Mushaf Utsman.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كِتَاب الْجَنَائِزِ

Kitab ke-6: Jenazah

Bab ke- 1

مَا جَاءَ فِي عِيَادَةِ الْمَرِيْض

Tentang Menjenguk Orang Sakit

١٤٣٣ - حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتَّةٌ بِالْمَعْرُوفِ: يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ، وَيُجِيبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيَعُودُهُ إِذَا مَرِضَ ، وَيَتْبَعُ جَنَازَتَهُ إِذَا مَاتَ وَيُحِبُّ لَهُ ما يُحِبُّ لِنَفْسِهِ." [صَحِيْح : الصَّحِيحَة (١٨٣٢)]

1433 - Dari Hannad bin Sariy Abul Ahwash, dari Abu Ishaq, dari Harits, dari Ali r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seorang Muslim memiliki kewajiban kepada saudara Muslimnya yang lain atas enam perkara yang baik; memberi salam kepadanya jika bertemu dengannya, memenuhi undangannya jika ia mengundang, mendoakannya[598] jika ia bersin, menjenguknya jika ia sakit, menghantar jenazahnya jika ia meninggal dunia, dan mencintainya dengan apa yang ia cintai untuk dirinya." (**Shahih: Silsilatul-Ahaadits ash-Shahiihah, 1832**).

١٤٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ أَفْلَحَ, عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ؛ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ أَرْبَعُ خِلاَلٍ: يُشَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيُجِيبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيَشْهَدُهُ إِذَا مَاتَ، وَيَعُودُهُ إِذَا مَرِضَ." [صَحِيْح : الصَّحِيحَة (٢١٥٤) : م نحوه أتم منه]

1434 - Dari Abu Bisyr Bakar bin Khalaf dan Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id,

598 Berdoa dengan mengucapkan يَرْحَمُكَ اللهُ (semoga Allah memberi rahmat kepadamu).

dari Abdul hamid bin Ja`far, dari ayahnya, dari Hakim bin Aflah, dari Abi Mas`ud r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Seorang Muslim memiliki kewajiban kepada saudara Muslimnya yang lain atas empat perkara; mendoakannya jika ia bersin, memenuhi undangannya jika ia mengundang, melihat jenazahnya jika ia meninggal, dan menjenguknya jika ia sakit." **(Shahih: Silsilah al-Ahaadits ash-Shahiihah, 2154, dan terdapat dalam kitab Shahiih Muslim seperti hadits ini dan lebih lengkap lagi)**

١٤٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "خَمْسٌ مِنْ حَقِّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ : رَدُّ التَّحِيَّةِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَشُهُودُ الْجَنَازَةِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ إِذَا حَمِدَ اللَّهَ." [صَحِيح : الأَحْكَام (٦٦)، الصَّحِيحَة (١٨٣٢) : ق نحوه]

1435 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Bisyr, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ada lima kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang Muslim kepada saudara Muslimnya yang lain; yaitu menjawab salamnya, memenuhi undangannya, menghantar jenazahnya, menjenguk yang sakit, dan mendoakannya jika ia bersin dan mengucapkan hamdalah (alhamdulillah)." **(Shahih: Ahkaamul-Janaa'iz wa Bida'uha, 66; Silsilah al-Ahaadits ash-Shahiihah, 1832 dan Muttafaq `alaih seperti hadits ini)**

١٤٣٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْمُنْكَدِرِ يَقُولُ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: "عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاشِيًا وَأَبُو بَكْرٍ، وَأَنَا فِي بَنِي سَلَمَةَ." [صَحِيح : ق.]

1436 - Dari Muhammad bin Abdul A`la ash-Shan`aniy, dari Sufyan, dari Muhammad bin al-Munkadir, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, "(suatu ketika) Rasulullah saw. dan Abu Bakar r.a. mengunjungiku (ketika aku sakit) dengan berjalan kaki, sedang (pada waktu itu) aku berada di (perkampungan) Bani Salamah." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

١٤٣٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ عُلَيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لاَ يَعُودُ مَرِيضًا إِلاَّ بَعْدَ ثَلاَثٍ. [موضوع: "الضعيفة" ١٤٥, "المشكاة" ١٥٨٧]

1437 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Maslamah bin Ali, dari Ibnu Juraij, dari Humaid ath-Thawil, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Nabi saw. tidak pernah menjenguk orang sakit, kecuali setelah tiga hari." **(Maudhu`: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 145 dan Misykaatul Mashaabiih, No. 1587)**

١٤٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ السَّكُونِيُّ عَنْ مُوسَى بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا دَخَلْتُمْ عَلَى الْمَرِيضِ فَنَفِّسُوا لَهُ فِي الأَجَلِ فَإِنَّ ذَلِكَ لاَ يَرُدُّ شَيْئًا وَهُوَ يَطِيبُ بِنَفْسِ الْمَرِيضِ." [ضعيف: "المشكاة" ١٥٧٢, "الضعيفة" ١٨٢]

1438 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Uqbah bin Khalid as-Sakuniy, dari Musa bin Muhammad bin Ibrahim at-Taimiy, dari ayahnya, dari Abu Sa`id al-Khudriy

r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian menjenguk orang sakit maka doakanlah semoga panjang umur. Meski hal itu tidak dapat mengubah ajal, namun dapat membahagiakan hati orang sakit." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1572 dan Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 182)**

١٤٣٩ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ هُبَيْرَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَكِينٍ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَادَ رَجُلاً فَقَالَ "مَا تَشْتَهِي." قَالَ: أَشْتَهِي خُبْزَ بُرٍّ. قَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ كَانَ عِنْدَهُ خُبْزُ بُرٍّ فَلْيَبْعَثْ إِلَى أَخِيهِ" ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا اشْتَهَى مَرِيضُ أَحَدِكُمْ شَيْئًا فَلْيُطْعِمْهُ." [ضعيف: "المشكاة" ١٥٩٢]

1439 - Dari Hasan bin Ali al-Khallal, dari Shafwan bin Hubarah, dari Abu Makin, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a., ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah menjenguk seorang lelaki dan bertanya kepadanya, "Apa yang kamu inginkan?" Ia menjawab, "Aku ingin roti." Nabi lantas berkata, "Siapa saja di antara kalian yang mempunyai roti maka kirimkanlah kepada lelaki ini." Setelah itu beliau bersabda, "Jika orang sakit menginginkan suatu makanan maka penuhilah." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1592)**

١٤٤٠ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ يَزِيدَ الرَّقَاشِيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَلَى مَرِيضٍ يَعُودُهُ فَقَالَ "أَتَشْتَهِي شَيْئًا؟ أَتَشْتَهِي كَعْكًا؟." قَالَ نَعَمْ. فَطَلَبُوا لَهُ. [ضعيف]

1440 - Dari Sufyan bin Waki`, dari Abu Yahya al-Himmaniy, dari A`masy, dari Yazid ar-Raqasyiy, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Ketika menjenguk orang sakit, Rasulullah saw. bertanya kepadanya, 'Apakah kamu menginginkan sesuatu? Atau kamu ingin kue?'" Ia menjawab, "Iya. Aku ingin kue." Lantas para sahabat mencarikan kue untuknya. **(Dhaif)**

١٤٤١ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُسَافِرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ, عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا دَخَلْتَ عَلَى مَرِيضٍ فَمُرْهُ أَنْ يَدْعُوَ لَكَ فَإِنَّ دُعَاءَهُ كَدُعَاءِ الْمَلائِكَةِ." [ضعيف جدا: "المشكاة" ١٥٨٨، "الضعيفة" ١٠٠٣]

1441 - Dari Ja`far bin Musafir, dari Katsir bin Hisyam, dari Ja`far bin Burqan, dari Maimun bin Mihran, dari Umar bin Khaththab r.a., ia berkata, "Nabi saw. pernah berkata kepadaku, 'Jika kamu menjenguk orang sakit maka mintalah doa kepadanya karena doa orang sakit bagaikan doanya Malaikat.'" **(Dhaif Sekali: Misykaatul Mashaabiih, No. 1588 dan Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1003)**

Bab ke- 2

مَا جَاءَ فِي ثَوَابِ مَنْ عَادَ مَرِيضًا

Tentang Pahala Orang yang Menjenguk Orang Sakit

١٤٤٢ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى, عَنْ عَلِيٍّ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : "مَنْ أَتَى أَخَاهُ الْمُسْلِمَ عَائِدًا، مَشَى فِي خِرَافَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسَ،

فَإِذَا جَلَسَ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ، فَإِنْ كَانَ غُدْوَةً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ كَانَ مَسَاءً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ." [صَحِيح : الرَّوض (١١٥٥)، الصَّحِيحَة (١٣٦٧)]

1442 - Dari Utsman bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyah, dari A`masy, dari Hakam dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ali r.a., ia berkata, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang menjenguk saudara Muslimnya yang lain maka (sebagai balasan untuknya: sejauh perjalanan yang ditempuhnya) ia akan menaiki domba di surga nanti, sampai ia duduk (di rumah saudara Muslimnya yang sakit itu). Jika ia sudah duduk (di rumah saudara Muslimnya itu) maka rahmat akan terlimpah kepadanya. Jika (kunjungan itu) dilakukan di pagi hari maka tujuh puluh ribu malaikat akan berdoa untuknya sampai menjelang sore. Sementara itu, jika (kunjungan itu) dilakukan di sore hari maka tujuh puluh ribu malaikat akan berdoa untuknya hingga menjelang pagi hari." **(Shahih: ar-Rawdh an-Nadhiir fi Tartiib wa Takhriij Mu`jam ath-Thabraniy ash-Shaghiir, 1155 dan Silsilah al-Ahaadits ash-Shahiihah, 1367)**

١٤٤٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ : حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو سِنَانٍ الْقَسْمَلِيُّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "مَنْ عَادَ مَرِيضًا نَادَى مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ : طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ، وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلاً" [حَسَن : المِشْكَاة (١٥٧٥ و ٥٠١٠ — التحقيق الثاني)، التَّعْلِيق الرَّغِيب (١٦٢/٤).]

1443 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Yusuf bin Ya`qub, dari Abu Sinan al-Qasmaliy, dari Utsman bin Abu Saudah, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang mengunjungi orang sakit (maka akan) ada yang menyeru dari langit, 'Kamu telah berbuat baik dan baik pula jalan yang kamu lewati! Kamu juga telah menyiapkan sebuah rumah di surga nanti (sebagai balasan dari perbuatanmu itu)." **(Hasan: Misykaatul Mashabiih lil Khatiib at-Tabriziy, 1575 dan 5015, tahqiq kedua, dan at-Ta`liiq ar-Raghiib 'ala at-Targhiib wat Tarhiib, 4/162)**

Bab ke- 3

مَا جَاءَ فِي تَلْقِيْنِ الْمَيِّتِ : لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

Tentang Membacakan Talqin kepada Mayat dengan Kalimat 'Laa Ilaaha Illa Allah' (Tiada Tuhan kecuali Allah)

١٤٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ : لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ." [صَحِيح : الإِرْوَاء (١٤٩/٣)، الرَّوض (١١٥٢)، الأَحْكَام (١٠) : م.]

1444 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Khalid al-Ahmar, dari Yazid bin Kaisan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Bacakanlah talqin kepada orang-orang yang meninggal di antara kalian dengan (kalimat) *laa ilaaha illa Allah*.'" **(Shahih: Irwaa'ul Ghalill fi Takhriij Ahaadits Manaaris Sabiil, 3/149; ar-Rawdh, 1152; dan al-Ahkaam, 10: Muslim)**

١٤٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ؛ قَالَ

: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ. "[صَحِيْح : الإِرْوَاء (٦٨٦) : م.]

1445 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Abdurrahman bin Mahdiy, dari Sulaiman bin Bilal, dari Umarah bin Ghaziyyah, dari Yahya bin Umarah, dari Abu Sa`id al-Khudriy r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bacakanlah talqin kepada orang-orang yang meninggal di antara kalian dengan (kalimat) *laa ilaaha illa Allah*." **(Shahih: al-Irwaa, 686: Muslim)**

١٤٤٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ." قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ لِلأَحْيَاءِ قَالَ: "أَجْوَدُ وَأَجْوَدُ." [ضعيف: "المشكاة" ١٦٢٦، "الضعيفة" ٤٣١٧، لكن جملة: "لقنوا موتاكم: لا إله إلاّ الله" صحت في أحاديث أخرى كما تقدم في "الصحيح"]

1446 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Amir, dari Katsir bin Zaid, dari Ishaq bin Abdullah bin Ja`far r.a., ayahnya berkata, Rasulullah saw. bersabda, "*Talqin*lah (ajarkanlah) orang yang sedang sekarat dengan ucapan 'Tiada Tuhan selain Allah yang Mahamulia dan Dermawan. Mahasuci Allah, Tuhan pemilik singgasana yang agung. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.'" Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana jika mentalqin orang yang masih hidup?" Beliau menjawab, "Itu lebih bagus." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1626; Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4317, tetapi kalimat, " *Talqin*lah (ajarkanlah) orang yang sedang sekarat (hampir meninggal) dengan ucapan "Tiada Tuhan selain Allah" Shahih dalam hadits-hadits lain sebagaimana terdapat dalam "ash-Shahih")**

Bab ke- 4

مَا جَاءَ فِيمَا يُقَال عِنْدَ الْمَرِيْضِ إِذَا حُضِرَ

Tentang Kata-Kata yang Diucapkan kepada Orang Sakit jika Ia Sedang Sakaratul Maut

١٤٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ أَوْ الْمَيِّتَ فَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ." فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ مَاتَ. قَالَ : قُولِي : اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِي وَلَهُ، وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبًى حَسَنَةً. قَالَتْ : فَفَعَلْتُ، فَأَعْقَبَنِي اللَّهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ، مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.[صَحِيْح : الرَّوْض (١١٩١)، الأَحْكَام (١٢) : م.]

1447 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Syaqiq, dari Ummu Salamah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian menjenguk orang sakit atau melayat jenazah seseorang maka ucapkanlah kata-kata yang baik, karena malaikat akan meng*amini* apa yang kalian ucapkan itu." Kemudian, ketika Abu Salamah meninggal dunia, aku mendatangi Nabi saw. seraya berkata, "Rasulullah, Abu Salamah telah meninggal." Lantas beliau bersabda, "Katakanlah, 'ya Allah,

ampunilah aku dan ia, serta berilah (sebagai ganti dari kematiannya) pengganti yang lebih baik untukku.'" Ummu Salamah lanjut berkata, "Lalu aku melakukan (apa yang diperintahkan oleh Rasulullah saw) dan Allah memberikan pengganti untukku yang lebih baik darinya (Abu Salamah), yaitu Muhammad Rasulullah saw." **(Shahih: ar-Rawdh, 1191 dan al-Ahkaam, 12: Muslim)**

١٤٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ - وَلَيْسَ بِالنَّهْدِيِّ - عَنْ أَبِيهِ, عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "اقْرَءُوهَا عِنْدَ مَوْتَاكُمْ." يَعْنِي (يس). [ضعيف: "المشكاة" ١٦٢٢، "الإرواء" ٦٨٨، "الضعيفة" ٥٨٦١]

1448 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ali bin Hasan bin Syaqiq, dari Ibnu Mubarak, dari Sulaiman at-Taimiy, dari Abu Utsman—maksudnya bukan an-Nahdiy—dari ayahnya, dari Ma`qil bin Yasar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bacakanlah surah Yaasiin untuk orang sakit yang sudah sekarat." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1622; Irwaa'ul Ghaliil, No. 688; Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 5861)**

١٤٤٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ جَمِيعًا عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ فُضَيْلٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ كَعْبًا الْوَفَاةُ أَتَتْهُ أُمُّ بِشْرٍ بِنْتُ الْبَرَاءِ بْنِ مَعْرُورٍ فَقَالَتْ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنْ لَقِيتَ فُلَانًا فَاقْرَأْ عَلَيْهِ مِنِّي السَّلَامَ. قَالَ: غَفَرَ اللَّهُ لَكِ يَا أُمَّ بِشْرٍ نَحْنُ أَشْغَلُ مِنْ ذَلِكِ. قَالَتْ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَمَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: ((إِنَّ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ فِي [أَجْوَافِ] طَيْرٍ خُضْرٍ تَعْلُقُ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ)). قَالَ بَلَى. قَالَتْ فَهُوَ ذَاكَ. [ضعيف: "المشكاة" ١٦٣١, لكن المرفوع منه صحيح يأتي إن شاء الله في "الصحيح" ٣٧-الزهد/باب-٣٢]

1449 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Yazid bin Harun. [Jalur lain] dari Muhammad bin Isma`il, dari al-Muharibiy. Semuanya dari Muhammad bin Ishaq, dari Harits bin Fudhail, dari Zuhriy, dari Abdurrahman bin Ka`b bin Malik r.a., ia berkata, "Ketika Ka`b hampir meninggal, Ummu Bisyr binti Barra' bin Ma`rur datang menjenguknya dan berkata, 'Hai Ka`b (ayahnya Abdurrahman)! Jika engkau bertemu si fulan (yang sudah meninggal), sampaikanlah salamku kepadanya.'" Ia menjawab, "Semoga Allah mengampunimu wahai Ummu Bisyr. Kami sangat sibuk." Lantas Ummu Bisyr berkata lagi, "Hai Ka`b, apakah engkau belum mendengar sabda Rasulullah saw. bahwa ((ruh orang-orang beriman itu berada di dalam burung hijau yang hidup di pepohonan surga?)) Ka`b menjawab, "Aku mendengarnya." Lantas Ummu Bisyr berkata, "Itulah yang aku maksud." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1631, tetapi bagian hadits yang marfu' yang berada dalam kurung rangkap hukumnya shahih, dan terdapat dalam kitab "ash-Shahih" 37/zuhud/ bab - 32)**

١٤٥٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى قَالَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ الْمَاجِشُونِ, قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَهُوَ يَمُوتُ فَقُلْتُ: اقْرَأْ عَلَى رَسُولِ

اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- السَّلاَمَ. [ضعيف: "المشكاة" ١٦٣٣]

1450 - Dari Ahmad bin Azhar, dari Muhammad bin Isa, dari Yusuf bin Majisyun, dari Muhammad bin Munkadir r.a., ia berkata, "Aku hadir ketika hari wafatnya Jabir bin Abdillah, dan sebelum meninggal aku juga sempat berpesan kepadanya, 'Nanti sampaikan salamku kepada Rasulullah saw..'" **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1633)**

Bab ke- 5

مَا جَاءَ فِي الْمُؤْمِنِ يُؤْجَرُ فِي النَّزْعِ

Tentang Balasan untuk Orang Mukmin pada Saat Ia Sedang Dicabut Nyawa

١٤٥١ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ, عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا حَمِيمٌ لَهَا يَخْنُقُهُ الْمَوْتُ فَلَمَّا رَأَى النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَا بِهَا قَالَ لَهَا: "لاَ تَبْتَئِسِي عَلَى حَمِيمِكِ فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ حَسَنَاتِهِ." [ضعيف: "الضعيفة" ٤٧٧٢]

1451 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Walid bin Muslim, dari Auza`iy, dari Atha', dari Aisyah r.a., ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah mendatanginya ketika ia sedang menjaga sahabat karib yang hampir meninggal. Ketika Nabi melihat keadaan orang tersebut, beliau berkata kepada Aisyah, "Janganlah engkau bersedih melihat keadaannya karena itu termasuk kebaikannya." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4772)**

١٤٥٢ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ أَبُو بِشْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ الْمُثَنَّى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرَقِ الْجَبِينِ." [صَحِيح: الأَحْكَام (ص٣٥)، المِشْكَاة, ١٦١٠]

1452 - Dari Bakar bin Khalaf Abu Bisyr, dari Yahya bin Sa`id, dari al-Mutsanna bin Sa`id, dari Qatadah, dari Ibnu Buraidah dari ayahnya r.a., bahwa Nabi saw. bersabda, "Seorang Mukmin akan meninggal dengan dahi berkeringat." **(Shahih: al-Ahkaam, 35 dan al-Misykaat, 1610)**

١٤٥٣ - حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْفَرَجِ قَالَ: حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ حَمَّادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ كَرْدَمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ, عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَتَى تَنْقَطِعُ مَعْرِفَةُ الْعَبْدِ مِنَ النَّاسِ قَالَ "إِذَا عَايَنَ." [ضعيف جدا: "التعليق على ابن ماجه"]

1453 - Dari Rauh bin Faraj, dari Nashr bin Hammad, dari Musa bin Kardam, dari Muhammad bin Qais, dari Abu Burdah, dari Abu Musa r.a., ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw., 'Kapan seseorang itu tidak lagi mengenal manusia?" Beliau menjawab, "Ketika ia melihat malaikat pencabut nyawa dan alam barzah." **(Dhaif Sekali: at-Ta`liiq ala Ibni Majah)**

Bab ke- 6

مَا جَاءَ فِي تَغْمِيضِ الْمَيِّتِ

Tentang Hukum Menutup Mata Mayat

١٤٥٤ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَسَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ،

عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ قَالَتْ : دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ، فَأَغْمَضَهُ. ثُمَّ قَالَ : "إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ." [صَحِيح : الأَحْكَام (١٢) : م]

1454 - Dari Isma`il bin Asad, dari Mu`awiyyah bin Amr, dari Abu Ishaq al-Fazariy, dari Khalid al-Hadza', dari Abu Qilabah, dari Qabishah bin Dzu'aib, dari Ummu Salamah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. datang melayat jenazah Abu Salamah dan (pada waktu itu) matanya masih terbuka, lalu beliau menutupnya, seraya bersabda, 'Ketika ruh dicabut, penglihatan mata akan mengikuti arah keluarnya ruh itu.'" **(Shahih: al-Ahkaam, 12 dan Muslim)**

١٤٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ تَوْبَةَ قَالَ : حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ : حَدَّثَنَا قَزَعَةُ بْنُ سُوَيْدٍ عَنْ حُمَيْدٍ الأَعْرَجِ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "إِذَا حَضَرْتُمْ مَوْتَاكُمْ فَأَغْمِضُوا الْبَصَرَ؛ فَإِنَّ الْبَصَرَ يَتْبَعُ الرُّوحَ، وَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تُؤَمِّنُ عَلَى مَا قَالَ أَهْلُ الْبَيْتِ." [صَحِيح : الرَّوْض (١١٩١)، الصَّحِيحَة (١٠٩٢) : م دُون قَوله : "فَأَغْمِضوا البَصَر" وهُوَ فيه من فَعَله صلى الله عليه وسلم : الأَحْكَام (١٢).]

1455 - Dari Abu Dawud Sulaiman bin Taubah, dari Ashim bin Ali, dari Qaza`ah bin Suwaid, dari Humaid al-A`raj, dari Zuhriy, dari Mahmud bin Labid, dari Syaddad bin Aus r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian melayat jenazah saudara kalian maka tutuplah matanya, karena penglihatan mata akan ikut dengan ruh. Lalu katakanlah (tentangnya) yang baik-baik karena malaikat akan mengamini apa yang dikatakan oleh anggota keluarga." **(Hasan: ar-Rawdh, 1191 dan ash-Shahiihah, 1092, dan terdapat dalam Shahiih Muslim tanpa kata-kata 'tutuplah matanya' karena Rasulullah saw. langsung mempraktikkannya; al-Ahkaam, 12)**

Bab ke- 7

مَا جَاءَ فِي تَقْبِيلِ الْمَيِّتْ

Tentang Hukum Mencium Mayat

١٤٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ : قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُثْمَانَ بْنَ مَظْعُونٍ وَهُوَ مَيِّتٌ. فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى دُمُوعِهِ تَسِيلُ عَلَى خَدَّيْهِ. [صَحِيح : المِشْكَاة (١٦٢٣)، الإِرْوَاء (٦٩٣)، الأَحْكَام (٢٠-٢١)، مُخْتَصَر الشَّمَائِل (٢٨٠).]

1456 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Sufyan, dari Ashim bin Ubaidillah, dari Qasim bin Muhammad, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. mencium Utsman bin Mazh`un ketika ia sudah menjadi mayat. Dan sepertinya aku melihat air mata beliau menetes ke kedua pipi Utsman." **(Shahih: al-Misykaat, 1623; al-Irwaa', 693; al-Ahkaam, 21-20; dan Mukhtashar asy-Syamaa'il, 280)**

١٤٥٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ, وَالْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ, وَسَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ : أَنَّ أَبَا بَكْرٍ

قَبَّلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَيِّتٌ. [صَحِيْح : المِشْكَاة (١٦٢٤)، الإِرْوَاء (٦٩٢)، مُخْتَصَر الشَّمَائل (٣٢٧)، الأَحْكَام (٢٠-٢١) : خ.]

1457 - Dari Ahmad bin Sinan, Abbas bin Abdul Adzim, dan Sahl bin Abu Sahl, dari Yahya bin Sa`id, dari Sufyan, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas dan Aisyah r.a., "Abu Bakar mencium Nabi saw. ketika beliau sudah wafat." **(Shahih: al-Misykaat, 1624; al-Irwaa', 692; al-Mukhtashar, 327 dan al-Ahkaam, 20-21, terdapat pula dalam Shahiih Bukhari)**

Bab ke- 8

مَا جَاءَ فِي غُسْلِ الْمَيِّتْ

Tentang Memandikan Mayat

١٤٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ؛ قَالَتْ : دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نُغَسِّلُ ابْنَتَهُ أُمَّ كُلْثُومٍ، فَقَالَ : "اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي." فَلَمَّا فَرَغْنَا

[صَحِيْح : الإِرْوَاء (١٢٩)، الأَحْكَام (٤٨) : ق.]

1458 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdul Wahab ats-Tsaqafiy, dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Ummu Athiyyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. mengunjungi kami ketika kami sedang memandikan (jenazah) Ummu Kultsum, putri beliau. Lalu beliau bersabda, "Mandikanlah mayatnya sebanyak tiga atau lima kali, atau lebih dari itu, jika kalian memandangnya perlu, dengan air daun bidara, sedang untuk yang kali terakhir (campur) dengan kapur barus atau wangi-wangian semisalnya. Jika kalian sudah selesai maka beritahu aku (agar aku dapat melihatnya untuk terakhir kali)." Kemudian, ketika kami sudah selesai memandikan (jenazah Ummu Kultsum), kami memberitahu Nabi saw., lalu beliau memberikan kepada kami kain ikat pinggangnya, seraya bersabda, "Pakaikan itu juga di jenazah Ummu Kultsum!" **(Shahih: al-Irwaa', 129 dan al-Ahkaam, 48: Muttafaq `alaih)**

١٤٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ أَيُّوبَ حَدَّثَتْنِي حَفْصَةُ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ بِمِثْلِ حَدِيثِ مُحَمَّدٍ .. وَكَانَ فِي حَدِيثِ حَفْصَةَ : اغْسِلْنَهَا وِتْرًا. وَكَانَ فِيهِ : اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا. وَكَانَ فِيهِ : ابْدَءُوا بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا. وَكَانَ فِيهِ : أَنَّ أُمَّ عَطِيَّةَ قَالَتْ : وَأَمْشَطْنَهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ[.صَحِيْح : الإِرْوَاء أَيْضًا : ق.]

1459 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdul Wahab, dari Ayyub, dari Hafshah, dari Ummu Athiyyah seperti hadits dari Muhammad[599]. Adapun teks hadits Hafshah berbunyi, "Mandikanlah jenazahnya dengan bilangan ganjil." Ada juga, "Mandikanlah sebanyak tiga atau lima kali." Ada juga, "Mulailah dari sebelah kanan dan anggota wudhu!" Ummu Athiyyah berkata, "Dan sisirkan (rambutnya) sebanyak tiga jalinan." **(Shahih: al-Irwaa' dan Muttafaq `alaih)**

١٤٦٠ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ

599 Dia adalah Muhammad bin Siirin, penukil hadits sebelumnya.

عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ, عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لاَ تُبْرِزْ فَخِذَكَ وَلاَ تَنْظُرْ إِلَى فَخِذِ حَيٍّ وَلاَ مَيِّتٍ." [ضعيف جدا: "الإرواء" ٢٦٩، "تخريج الأحاديث المختارة" ٤٩١-٤٩٢, "الثمر المستطاب"، "الصلاة"]

1460 - Dari Bisyr bin Adam, dari Rauh bin Ubadah, dari Ibnu Juraij, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali r.a., ia berkata, "Nabi saw. pernah berkata kepadaku, 'Janganlah engkau tampakkan pahamu dan jangan pula engkau melihat paha orang lain, baik dia hidup maupun sudah meninggal.'" **(Dhaif Sekali: Irwaa'ul Ghaliil, No. 269; Takhriijul Ahaadiitsul Mukhtaarah, 491-492; ats-Tsamarul Mustathaab; ash-Shalaat)**

١٤٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ لْمُصَفَّى الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنْ مُبَشِّرِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لِيُغَسِّلْ مَوْتَاكُمُ الْمَأْمُونُونَ." [موضوع: "الضعيفة" ٤٣٩٥]

1461 - Dari Muhammad bin al-Mushaffa al-Himshiy, dari Baqiyyah bin Walid, dari Mubasyir bin Ubaid, dari Zaid bin Aslam, dari Abdullah bin Umar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Yang harus memandikan jenazah adalah orang-orang yang dapat dipercaya." **(Maudhu`: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4395)**

١٤٦٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمُحَارِبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ كَثِيرٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا وَكَفَّنَهُ وَحَنَّطَهُ وَحَمَلَهُ وَصَلَّى عَلَيْهِ وَلَمْ يُفْشِ عَلَيْهِ مَا رَأَى خَرَجَ مِنْ خَطِيئَتِهِ مِثْلَ يَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ." [ضعيف جدا: "التعليق الرغيب" ٤/١٧٠]

1462 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abdurrahman al-Muharibiy, dari Abbad bin Katsir, dari Amr bin Khalid, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang memandikan jenazah dan mengafaninya, lantas ia memasukkan jenazah ke dalam peti, lalu membawanya, dan menshalatinya tanpa menyebarkan apa yang ia lihat maka ia telah keluar dari kesalahan-kesalahannya, sehingga ia seperti bayi yang baru dilahirkan oleh ibunya." **(Dhaif Sekali: at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 4, hlm. 170)**

١٤٦٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا فَلْيَغْتَسِلْ." [صَحِيح: المشكاة (٥٤١)، الأحكام (٥٣)]

1463 - Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Abdul Aziz bin Mukhtar, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang memandikan jenazah maka ia harus mandi (setelah selesai memandikan mayat itu)." **(Shahih: al-Misykaat, No. 541 dan al-Ahkaam, hlm. 53)**

Bab ke- 9

مَا جَاءَ فِي غُسْلِ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَغُسْلِ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا

Tentang Seorang Laki-Laki Memandikan Mayat Istrinya dan Istri yang Memandikan Mayat Suaminya

١٤٦٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ : لَوْ كُنْتُ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا غَسَّلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ نِسَائِهِ[صَحِيْح : الأَحْكَام (٤٩).]

1464 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Ahmad bin Khalid al-Wahbiy, dari Muhammad bin Ishaq, dari Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Zubair, dari ayahnya, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Jika aku melakukan tugasku maka aku tidak akan mundur (sama sekali), dan Nabi saw. tidak akan dimandikan jenazahnya, kecuali oleh para istrinya." **(Shahih: al-Ahkaam: 49)**

١٤٦٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ, عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ : رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْبَقِيعِ، فَوَجَدَنِي وَأَنَا أَجِدُ صُدَاعًا فِي رَأْسِي، وَأَنَا أَقُولُ : وَارَأْسَاهُ ! فَقَالَ : بَلْ أَنَا، يَا عَائِشَةُ ! وَارَأْسَاهُ ! ثُمَّ قَالَ : مَا ضَرَّكِ لَوْ مِتِّ قَبْلِي فَقُمْتُ عَلَيْكِ فَغَسَّلْتُكِ وَكَفَّنْتُكِ وَصَلَّيْتُ عَلَيْكِ وَدَفَنْتُكِ[.حَسَن : الأَحْكَام (٥٠)، الإِرْوَاء (٧٠٠)، دِفَاع عن الحَدِيث (٥٣-٥٤).]

1465 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Ahmad bin Hambal, dari Muhammad bin Salamah, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ya`qub bin Utbah, dari Zuhriy, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Tatkala Rasulullah saw. baru pulang dari Baqi`, lalu beliau bertemu denganku dan aku sedang merasakan sakit kepala, seraya berkata, 'Aduh kepalaku!' Rasulullah saw. segera menimpali, 'Aisyah, seharusnya aku yang mengeluh.'" Beliau lanjut bersabda, "Kamu tidak usah takut jika kamu meninggal dunia lebih dahulu dariku, aku sendiri yang akan melakukan semuanya, aku akan memandikanmu, mengafani, menshalati, dan memakamkan kamu." **(Hasan: al-Ahkaam, 50; al-Irwaa', 700; dan Difaa` anil Hadiits an-Nabawiy was Siirah, 53-54).**

Bab ke- 10

مَا جَاءَ فِي غُسْلِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم

Tentang Memandikan Jenazah Nabi saw.

١٤٦٦ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الأَزْهَرِ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا أَخَذُوا فِي غُسْلِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- نَادَاهُمْ مُنَادٍ مِنَ الدَّاخِلِ لاَ تَنْزِعُوا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَمِيصَهُ. [منكر: "التعليق على ابن ماجه"]

1466 - Dari Sa`id bin Yahya bin Azhar al-Wasithiy, dari Abu Mu`awiyyah, dari Abu Burdah, dari dari 'Alqomah bin Martsad dari ibu Buraidah, dari ayahnya berkata, "Ketika para Sahabat hendak memandikan jenazah Nabi saw., tiba-tiba dari dalam terdengar suara menyeru, 'Jangan lepas pakaian Rasulullah!'" **(Munkar: at-Ta`liiq ala Ibni Majah)**

١٤٦٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خِذَامٍ قَالَ : حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى قَالَ : أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ؛ قَالَ : لَمَّا غَسَّلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ يَلْتَمِسُ مِنْهُ مَا يَلْتَمِسُ مِنَ الْمَيِّتِ، فَلَمْ يَجِدْهُ، فَقَالَ : بِأَبِي

حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُفِّنَ فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ يَمَانِيَةٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلاَ عِمَامَةٌ. فَقِيلَ لِعَائِشَةَ : إِنَّهُمْ كَانُوا يَزْعُمُونَ أَنَّهُ قَدْ كَانَ كُفِّنَ فِي حِبَرَةٍ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ : قَدْ جَاؤُوا بِبُرْدٍ حِبَرَةٍ فَلَمْ يُكَفِّنُوهُ[.صَحِيح : الأَحْكَام (٦٣)، الإِرْوَاء (٧٢٢) : ق، وَلَيْس عِندَ (خ) قَضِيَّة الحِبَرَة.]

1469 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah r.a., bahwa Nabi saw. dikafani dengan tiga helai kain putih yaman, tidak ada jubah ataupun serban. Lantas Aisyah ditanya, "Mereka (beberapa sahabat) mengaku bahwa Nabi saw. telah dikafani dengan kain (berhiaskan kaligrafi)." Aisyah menjawab, "(memang) mereka telah membawakan kain (berhiaskan kaligrafi), tetapi mereka (yang mengurus pengkafanan) beliau tidak jadi mengafaninya dengan kain itu." **(Shahih: al-Ahkaam, 63; al-Irwaa', 722 dan Muttafaq `alaih, tetapi dalam Shahiih Bukhari tidak disebutkan masalah kain berhiaskan kaligrafi)**

١٤٧٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الْعَسْقَلاَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: هَذَا مَا سَمِعْتُ مِنْ أَبِي مُعَيْدٍ حَفْصِ بْنِ غَيْلاَنَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى عَنْ نَافِعٍ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ قَالَ : كُفِّنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلاَثِ رِيَاطٍ بِيضٍ سُحُولِيَّةٍ. [حَسَن صَحِيح بِما قَبْلَه]

1470 - Dari Muhammad bin Khalaf al-Asqalaniy, dari Amr bin Abu Salamah, dari Abu Mu`aid Hafsh bin Ghailan, dari Sulaiman bin Musa, dari Nafi`, dari Abdullah bin Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. dikafani dengan tiga

الطَّيِّبُ ! طِبْتَ حَيًّا وَطِبْتَ مَيِّتًا [صَحِيح : الأَحْكَام (٥٠)، تَخْرِيج المُخْتَارَة (٤٥٢)]

1467 - Dari Yahya bin Khidzam, dari Shafwan bin Isa, dari Ma`mar dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Ali bin Abi Thalib r.a., ia berkata, "Tatkala ia memandikan (jenazah) Nabi saw. dan melakukan (pembersihan kotoran) yang biasa dilakukan pada jenazah Muslim lainnya, ia tidak mendapatkan apa-apa (yaitu bersih sama sekali). Kemudian Ali berkata, "Anda hidup dalam keadaan selalu bersih dan meninggal pun dalam keadaan bersih." **(Shahih: al-Ahkaam, 50 dan Takhriij al-Mukhtaarah, 452).**

١٤٦٨ - حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ, قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِذَا أَنَا مُتُّ فَاغْسِلْنِي بِسَبْعِ قِرَبٍ، مِنْ بِئْرِي بِئْرِ غَرْسٍ." [ضعيف: "الضعيفة" ١٢٣٧]

1468 - Dari Abbad bin Ya`qub, dari Husain bin Zaid bin Ali bin Husain bin Ali, dari Isma`il bin Abdullah bin Ja`far, dari ayahnya, dari Ali r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika nanti aku meninggal maka mandikanlah jenazahku dengan tujuh air dari sumur gharsin[600]." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 1237)**

Bab ke- 11

مَا جَاءَ فِي كَفَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Tentang Mengafani Jenazah Nabi saw.

١٤٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا

600 Nama sebuah sumur di Madinah yang letaknya di dekat perumahan Bani Nadhir. *Penj.*

kain asal desa Suhuliyyah." **(Hasan Shahih karena hadits sebelumnya)**

١٤٧١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كُفِّنَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ قَمِيصُهُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ وَحُلَّةٌ[601] نَجْرَانِيَّةٌ.[602] [ضعيف]

1471 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abdullah bin Idris, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. dikafani dengan tiga kain kafan. Pakaian beliau sendiri saat meninggal, kain hullah, dan kain najran." **(Dhaif)**

Bab ke- 12

مَا جَاءَ فِيمَا يُسْتَحَبُّ مِنَ الْكَفَنِ

Tentang Kain Kafan yang Disunnahkan

١٤٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ الْمَكِّيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خَيْرُ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضُ، فَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ، وَالْبَسُوهَا." [صَحِيح: الأَحْكَام (٦٢)، المِشْكَاة (١٦٣٨)، الرَّوض (٤٠٧)، مُخْتَصَر الشَّمَائِل (٥٤)]

1472 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Abdullah bin Raja' al-Makkiy, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik (warna) baju kalian adalah putih. Maka gunakanlah (kain warna putih) sebagai kain kafan untuk jenazah kalian, serta pakailah!" **(Shahih: al-Ahkaam, 62; al-Misykaat, 1638; ar-Rawdh, 407; dan Mukhtashar asy-Syamaa'il, 54)**

١٤٧٣ - حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ حَاتِمِ بْنِ أَبِي نَصْرٍ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "خَيْرُ الْكَفَنِ الْحُلَّةُ." [ضعيف: "المشكاة" ١٦٤١]

1473 - Dari Yunu bin Abdul A`la, dari Ibnu Wahb, dari Hisyam bin Sa`d, dari Hatim bin Abu Nashr, dari Ubadah bin Nusaiy, dari ayahnya, dari Ubadah bin Shamit, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kain kafan adalah kain hullah." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1641)**

١٤٧٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ." [صَحِيح: الأَحْكَام (٥٨)]

1474 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Umar bin Yunus, dari Ikrimah bin Ammar, dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Qatadah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika salah seorang dari kalian mengurusi jenazah saudaranya, berikanlah kain kafan yang terbaik (untuknya)." **(Shahih: al-Ahkaam, 58)**

601 (حُلَّة) adalah corak kain dari Yaman yang berupa dua kain, namun dalam satu jenis.

602 (نَجْرَانِيَّة) adalah nama kain yang nisbatnya dari daerah Najran. Nama salah satu daerah terkenal antara Hijaz, Syam, dan Yaman.

هَاتَيْنِ- يَنْهَى عَنْ النَّعْيِ. [حَسَن: الأَحْكَام (٣١)]

1476 - Dari Amr bin Rafi`, dari Abdullah bin Mubarak, dari Habib bin Sulaim, dari Bilal bin Yahya r.a., ia berkata, "Biasanya Hudzaifah jika ada seseorang yang meninggal maka ia akan berkata, 'Janganlah ada yang mengumumkannya, karena aku takut hal itu akan menjadi berita kematian. Dulu aku pernah mendengar Rasulullah saw., dan aku mendengarnya dengan kedua telingaku ini, bahwa beliau melarang pemberitaan kematian.'" **(Hasan: al-Ahkaam, 31)**

Bab ke- 13

مَا جَاءَ فِي النَّظَرِ إِلَى الْمَيِّتِ، إِذَا أُدْرِجَ فِي أَكْفَانِهِ

Tentang Melihat Jenazah ketika Sudah Dikafani

١٤٧٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو شَيْبَةَ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا قُبِضَ إِبْرَاهِيمُ ابْنُ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لاَ تُدْرِجُوهُ فِي كَفَانِهِ حَتَّى أَنْظُرَ إِلَيْهِ." فَأَتَاهُ فَانْكَبَّ عَلَيْهِ وَبَكَى. [ضعيف: "التعليق على ابن ماجه"]

1475 - Dari Muhammad bin Isma`il bin Samurah, dari Muhammad bin Hasan, dari Abu Syaibah, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Ketika Ibrahim putra Nabi saw. meninggal dunia, Rasulullah berkata kepada para sahabat, 'Jangan dikafani dulu sebelum aku melihatnya.' Lantas beliau membaliknya dan menangis." **(Dhaif: at-Ta`liiq ala Ibni Majah)**

Bab ke- 14

مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنْ النَّعْيِ

Tentang Larangan Menyebarkan Berita Kematian

١٤٧٦ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ سُلَيْمٍ, عَنْ بِلاَلِ بْنِ يَحْيَى؛ قَالَ: كَانَ حُذَيْفَةُ، إِذَا مَاتَ لَهُ الْمَيِّتُ قَالَ: لاَ تُؤْذِنُوا بِهِ أَحَدًا، إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ نَعْيًا، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -بِأُذُنَيَّ

Bab ke- 15

مَا جَاءَ فِي شُهُودِ الْجَنَائِزِ

Tentang Menghantar Jenazah

١٤٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُنْ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُنْ غَيْرَ ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ." [صَحِيح: الأَحْكَام (٧١): ق]

1477 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bergegaslah dalam (mengurus) jenazah! Jika (dulunya) ia orang saleh maka kebaikanlah apa yang kalian lakukan untuknya. Namun, jika (ternyata si mayat) tidak seperti itu, maka keburukan yang kalian pikul (selama kalian enggan mengurusinya)." **(Shahih: al-Ahkaam, 71 dan Muttafaq `alaih)**

راشد بن سعد, عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- نَاسًا رُكْبَانًا عَلَى دَوَابِّهِمْ فِي جِنَازَةٍ فَقَالَ "أَلاَ تَسْتَحْيُونَ أَنَّ مَلاَئِكَةَ اللَّهِ يَمْشُونَ عَلَى أَقْدَامِهِمْ وَأَنْتُمْ رُكْبَانٌ." [ضعيف: "أحكام الجنائز" (ص ٧٥/ الملحق)، "المشكاة" ١٦٧٢]

1480 - Dari Katsir bin Ubaid al-Himshiy, dari Baqiyyah bin Walid, dari Abu Bakar bin Abu Maryam, dari Rasyid bin Sa`d, dari Tsauban, budak yang dimerdekakan oleh Rasulullah saw. berkata, "Rasulullah saw. pernah melihat rombongan orang naik kuda mengiringi jenazah. Lantas beliau menegur kepada mereka, 'Apakah kalian tidak malu kepada para malaikat yang berjalan kaki, sedangkan kalian naik tunggangan?'" **(Dhaif: Ahkaamul Janaa'iz, 75 dan Misykaatul Mashaabiih, No. 1672)**

١٤٨١ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ حَيَّةَ قَالَ: حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ حَيَّةَ سَمِعَ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : "الرَّاكِبُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ وَالْمَاشِي مِنْهَا حَيْثُ شَاءَ." [صَحِيح : الأَحْكَام (٧٣)، الإِرْوَاء (٧١٦)]

1481 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Rauh bin Ubadah, dari Sa`id bin Ubaidillah bin Jubair bin Hayyah, dari Ziyad bin Jubair bin Hayyah, dari Mughirah bin Syu`bah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Orang yang menunggang hewan (harus) berada di belakang jenazah, sedang orang yang (menghantar) dengan berjalan kaki, ia bisa di mana saja." **(Shahih: al-Ahkaam, 73 dan al-Irwaa', 716)**

١٤٧٨ – حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ نِسْطَاسٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ: مَنِ اتَّبَعَ جِنَازَةً فَلْيَحْمِلْ بِجَوَانِبِ السَّرِيرِ كُلِّهَا فَإِنَّهُ مِنَ السُّنَّةِ ثُمَّ إِنْ شَاءَ فَلْيَتَطَوَّعْ وَإِنْ شَاءَ فَلْيَدَعْ. [ضعيف: "أحكام الجنائز" ص ١٢١]

1478 - Dari Humaid bin Mas`adah, dari Hammad bin Zaid, dari Mansur, dari Ubaid bin Nisthas, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas`ud r.a., ia berkata, "Siapa saja yang ikut melayat jenazah maka peganglah semua sisi petinya karena itu termasuk sunnah. Kemudian, jika hendak membantu (penguburan) maka bantulah, tetapi jika tidak maka tinggalkanlah." **(Dhaif: Ahkaamul Janaaiz, 121)**

١٤٧٩ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ عَقِيلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ لَيْثٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ, عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهُ رَأَى جَنَازَةً يُسْرِعُونَ بِهَا قَالَ "لِتَكُنْ عَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ." [منكر: "مخالف للحديث المتقدم في "الصحيح" برقم: (١٤٩٩)]

1479 - Dari Muhammad bin Ubaid bin Aqil, dari Bisyr bin Tsabit, dari Syu`bah, dari Laits, dari Abu Burdah, dari Abu Musa al-Asy`ari r.a., ia meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau pernah bersabda ketika melihat orang terburu-buru membawa jenazah, "Hendaklah kalian tenang (jangan terlalu buru-buru)." **(Munkar: hadits ini bersebrangan dengan hadits yang ada di ash-Shahih no. 1499)**

١٤٨٠ – حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ

الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي مَاجِدَةَ الْحَنَفِيِّ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "الْجَنَازَةُ مَتْبُوعَةٌ وَلَيْسَتْ بِتَابِعَةٍ لَيْسَ مِنْهَا مَنْ تَقَدَّمَهَا." [ضعيف: "المشكاة" ١٦٦٩]

1484 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Abdul Wahid bin Ziyad, dari Yahya bin Abdullah at-Taimiy, dari Abu Majidah al-Hanfiy, dari Abdullah bin Ma`sud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jenazah itu untuk diikuti, bukan mengikuti, dan orang yang mendahuluinya tidaklah termasuk jenazah." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1669)**

Bab ke- 16

مَا جَاءَ فِي الْمَشْيِ أَمَامَ الْجِنَازَةِ

Tentang Berjalan di Depan Jenazah

١٤٨٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَهِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَسَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَمْشُونَ أَمَامَ الْجِنَازَةِ. [صَحِيح : المشكاة (١٦٦٨)، الإرْوَاء (٧٣٩)]

1482 - Dari Ali bin Muhammad, Hisyam bin Ammar, dan Sahl bin Abu Sahl, dari Sufyan, dari Zuhriy, dari Salim, dari ayahya, yaitu Ibnu Umar r.a., ia berkata "Aku melihat Rasulullah saw., Abu Bakar, dan Umar r.a. berjalan di depan jenazah." **(Shahih: al-Misykaat, 1668 dan al-Irwaa', 739)**

١٤٨٣ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ وَهَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْحَمَّالُ قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ قَالَ : أَنْبَأَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ الأَيْلِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ يَمْشُونَ أَمَامَ الْجِنَازَةِ. [صَحِيح : الأَحْكَام (٧٤)، الإرْوَاء (١٩١/٣)]

1483 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy dan Harun bin Abdullah al-Hammal, dari Muhammad bin Bakar al-Bursaniy, dari Yunus bin Yazid al-Ailiy, dari Zuhriy, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Rasulullah saw., Abu Bakar, Umar, dan Utsman r.a. dulu (pernah) berjalan di depan jenazah." **(Shahih: al-Ahkaam, 74 dan al-Irwaa', 3/191)**

١٤٨٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ

Bab ke- 17

مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ التَّسَلُّبِ[603] مَعَ الْجِنَازَةِ

Larangan Memakai Pakaian Usang karena Jenazah

١٤٨٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ النُّعْمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَزَوَّرِ عَنْ نُفَيْعٍ, عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ وَأَبِي بَرْزَةَ قَالَا: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي جِنَازَةٍ فَرَأَى قَوْمًا قَدْ طَرَحُوا أَرْدِيَتَهُمْ يَمْشُونَ فِي قُمُصٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَبِفِعْلِ الْجَاهِلِيَّةِ تَأْخُذُونَ - أَوْ بِصُنْعِ الْجَاهِلِيَّةِ تَشَبَّهُونَ - لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَدْعُوَ عَلَيْكُمْ دَعْوَةً تَرْجِعُونَ فِي غَيْرِ صُوَرِكُمْ." قَالَ فَأَخَذُوا أَرْدِيَتَهُمْ وَلَمْ يَعُودُوا لِذَلِكَ. [موضوع: "المشكاة" (١٦٦٩)]

1485 - Dari Ahmad bin Abdah, ia berkata: Amru bin an-Nu'man memberitahukan kepadaku, ia berkata: Ali bin al-Hazawwar menceritakan kepada kami, dari Nufai', dari Imran bin al-Hushain dan Abu Barzah, mereka berdua berkata: Kami keluar bersama Rasulullah saw. dalam sebuah jenazah, lalu beliau melihat suatu kaum yang melepaskan selendang mereka dan berjalan dengan memakai kemeja, maka Rasulullah saw. bersabda, "Apakah kalian mengambil perbuatan jahiliyah atau meniru perbuatan jahiliyah? Sungguh aku ingin mendoakan kalian dengan doa yang membuat kalian kembali dengan tidak memakai pakaian kalian." Mereka berkata: Lalu mereka mengambil selendang mereka dan tidak mengulangi hal itu. **(Maudhu': Misykaatul Mashaabiih, No. 1669)**

603 (تَسَلُّب) artinya Memakai pakaian usang.

1485 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Amr bin Nu`man, dari Ali bin Hazwar, dari Nufai`, dari Imran bin Hushain dan Abu Barzah, mereka berkata, "Kami pernah ikut melayat jenazah bersama Rasulullah saw.. Lantas ketika melihat orang-orang mengenakan pakaian usang tanda berkabung, beliau bertanya, 'Apakah kalian mengikuti adat jahiliyyah? Atau kalian sengaja menyerupai mereka? Sungguh aku berniat mendoakan jelek kepada kalian agar kalian kembali tanpa bentuk.'" Rawi berkata, "Kemudian mereka mengganti pakaian dan tidak melakukan hal itu lagi." **(Maudhu`: Misykaatul Mashaabiih, No. 1669)**

Bab ke- 18

مَا جَاءَ فِي الْجِنَازَةِ لاَ تُؤَخَّرُ إِذَا حَضَرَتْ وَلاَ تُتْبَعُ بِنَارٍ

Tentang Larangan Memperlambat Pengurusan Jenazah dan Menyertakannya dengan Nyala Api

١٤٨٦ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْجُهَنِيُّ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ "لاَ تُؤَخِّرُوا الْجِنَازَةَ إِذَا حَضَرَتْ." [ضعيف: "المشكاة" (٦٠٥)]

1486 - Dari Harmalah bin Yahya, dari Abdullah bin Wahb, dari Sa`id bin Abdullah al-Juhaniy, dari Muhammad bin Umar bin Ali bin Abi Thalib, dari ayahnya, dari kakeknya, yaitu Ali bin Abi Thalib, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda, "Janganlah kalian mengakhirkan (melambatkan) pemakaman jenazah." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 605)**

١٤٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى الْفُضَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنْ أَبِي حَرِيزٍ أَنَّ أَبَا بُرْدَةَ حَدَّثَهُ قَالَ: أَوْصَى أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ حِينَ حَضَرَهُ الْمَوْتُ، فَقَالَ : لاَ تُتْبِعُونِي بِمِجْمَرٍ. قَالُوا لَهُ : أَوَ سَمِعْتَ فِيهِ شَيْئًا؟ قَالَ : نَعَمْ، مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [حَسَن: الأَحْكَام ٨-٩]

1487 - Dari Muhammad bin Abdul A`la ash-Shan`aniy, dari Mu`tamir bin Sulaiman, dari Fudhail bin Maisarah, dari Abu Hariz, dari Abu Burdah r.a., ia berkata, "Abu Musa al-Asy`ariy (pernah) berwasiat ketika ia sedang sakaratul maut, seraya berkata, 'Jangan sertakan kematianku dengan (menyalakan) api!'" Lantas orang-orang di sekitarnya bertanya kepadanya, "Apakah kamu pernah mendengar sesuatu (dari hadits yang melarangnya)?" Abu Musa segera menjawab, "Ya, [langsung] dari Rasulullah saw." **(Hasan: al-Ahkaam, 8-9)**

Bab ke- 19

مَا جَاءَ فِيمَنْ صَلَّى عَلَيْهِ جَمَاعَةٌ مِنْ الْمُسْلِمِينَ

Tentang Jenazah yang Dishalati oleh Sejumlah Umat Islam

١٤٨٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ قَالَ: أَنْبَأَنَا شَيْبَانُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ مِائَةٌ مِنْ الْمُسْلِمِينَ غُفِرَ لَهُ." [صَحِيح : الأَحْكَام (٩٩)]

1488 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ubaidillah, dari Syaiban, dari A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Siapa yang (jenazahnya)

dishalati oleh seratus orang Muslim maka ia akan diberi ampunan (oleh Allah)." **(Shahih: al-Ahkaam, 99)**

١٤٨٩ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سُلَيْمٍ, قَالَ: حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ زِيَادٍ الْخَرَّاطُ, عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ : هَلَكَ ابْنٌ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ لِي : يَا كُرَيْبُ ! قُمْ فَانْظُرْ هَلْ اجْتَمَعَ لابْنِي أَحَدٌ ؟ فَقُلْتُ : نَعَمْ، فَقَالَ : وَيْحَكَ ! كَمْ تَرَاهُمْ ؟ أَرْبَعِينَ ؟ قُلْتُ :لاَ، بَلْ هُمْ أَكْثَرُ، قَالَ : فَاخْرُجُوا بِابْنِي، فَأَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : "مَا مِنْ أَرْبَعِينَ مِنْ مُؤْمِنٍ يَشْفَعُونَ لِمُؤْمِنٍ إِلاَّ شَفَّعَهُمُ اللَّهُ." [صَحِيح : الأَحْكَام أَيْضًا، الصَّحِيحَة (٢٢٦٧) : م نحوه]

1489 - Dari Ibrahim bin al-Mundzir al-Hizami, dari Bakar bin Sulaim, dari Humaid bin Ziyad al-Kharrath, dari Kuraib, maula[604] Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Suatu ketika, putra Abdullah bin Abbas meninggal, lalu ia berkata kepadaku, 'Kuraib, berdirilah dan lihatlah apakah orang-orang telah berkumpul untuk menshalati anakku?'' Lantas aku melakukan perintahnya dan berkata, "Ada." Ibnu Abbas berkata lagi, "Coba lihatlah lagi, jumlah mereka ada empat puluh orang tidak?" Aku segera balas menjawab, "Tidak, bahkan lebih banyak lagi." Setelah itu, Ibnu Abbas lanjut berkata, "Bawalah keluar jenazah anakku! Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Bila ada empat puluh orang Mukmin memberi syafaat (meminta ampunan kepada Allah) bagi seorang Mukmin (yang meninggal dunia), maka permintaan syafaat mereka akan dikabulkan oleh Allah.'" **(Shahih: al-Ahkaam, 99 dan ash-Shahiihah, 2267, juga terdapat dalam Shahiih Muslim)**

١٤٩٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْيَزَنِيِّ, عَنْ مَالِكِ بْنِ هُبَيْرَةَ الشَّامِيِّ - وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ - قَالَ كَانَ إِذَا أُتِيَ بِجَنَازَةٍ فَتَقَالَّ[605] مَنْ تَبِعَهَا جَزَّأَهُمْ ثَلاَثَةَ صُفُوفٍ ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا وَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ "مَا صَفَّ صُفُوفٌ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى مَيِّتٍ إِلاَّ أَوْجَبَ." [ضعيف: "أحكام الجنائز" ١٠٠]

1490 – Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Abdullah bin Numair, dari Muhammad bin Ishaq, dari Yazid bin Abu Habib, dari Martsad bin Abdullah al-Yadzani, dari Malik bin Hubairah asy-Syami, salah seorang yang pernah menemani Nabi saw., berkata, "Jika ada jenazah dan orang yang menshalatkannya sedikit, maka buatlah tiga barisan karena Rasulullah saw. pernah bersabda, 'Jenazah yang dishalatkan oleh tiga baris orang-orang Muslim akan mendapat ampunan (dari Allah).'" **(Dhaif: Ahkaamul Janaa'iz, 100)**

Bab ke- 20

مَا جَاءَ فِي الثَّنَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ

Tentang Memuji Mayat

١٤٩١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ, قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ

604 Maula adalah istilah untuk orang yang tidak diketahui jalur nasabnya dan mengadakan ikatan saudara dengan orang yang dikenal jalur nasabnya. Dengan begitu, maula tersebut menjadi anggota keluarga sekaligus bagian dari mereka. Maula juga menjadi tanggungan keluarga dari orang yang dijadikan saudara dan sepeninggalnya nanti, harta yang dimiliki maula bisa diwarisi oleh orang yang dijadikan saudara tersebut (pen. *at-Ta`riifaat; al-Jurjaniy; al-Maktabah asy-Syaamilah*).

605 Kalimat (فَتَقَالَّ) artinya sedikit jumlahnya.

بْنُ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ : مُرَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ : وَجَبَتْ، ثُمَّ مُرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ، فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ : وَجَبَتْ. فَقِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قُلْتَ لِهَذِهِ وَجَبَتْ، وَلِهَذِهِ وَجَبَتْ. فَقَالَ: "شَهَادَةُ الْقَوْمِ، وَالْمُؤْمِنُونَ شُهُودُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ." [صَحِيح : الأَحْكَام (٤٤-٤٥) : ق]

1491 - Dari Ahmad Abdah, dari Hammad bin Zaid, dari Tsabit, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "(suatu ketika) lewat di hadapan Nabi saw. satu jenazah, lalu (jenazah itu) dipuji dengan kebaikan, lalu beliau menimpali, 'Ia pantas mendapatkannya.' (Tidak lama kemudian) lewat lagi satu jenazah di hadapan Nabi saw. dan (jenazah itu) dicaci dengan kejelekan, lantas Nabi saw. kembali menimpali, 'Ia pantas mendapatkannya.' (Berikutnya) Nabi saw. ditanya, 'Rasulullah, kenapa Anda (selalu) mengatakan untuk jenazah ini 'ia pantas mendapatkannya' dan pada jenazah lainnya Anda juga mengatakan 'ia pantas mendapatkannya'?' Rasulullah saw. segera menjawab, 'Kesaksian orang-orang, (apalagi) orang Mukmin adalah saksi-saksi Allah di (muka) bumi ini.'" **(Shahih: al-Ahkaam, 44-45 dan Muttafaq `alaih)**

١٤٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ : حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ : مُرَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا فِي مَنَاقِبِ الْخَيْرِ، فَقَالَ : وَجَبَتْ، ثُمَّ مَرُّوا عَلَيْهِ بِأُخْرَى، فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا فِي مَنَاقِبِ الشَّرِّ، فَقَالَ : وَجَبَتْ، إِنَّكُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ. [صَحِيح : الأَحْكَام أَيْضًا، الصَّحِيحَة (٢٦٠٠)]

1492 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ali bin Mushir, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salama, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "(suatu ketika) lewat di hadapan Nabi saw. satu jenazah, lalu jenazah tersebut dipuji dengan sanjungan yang baik lantas beliau berkomentar, 'Ia (jenazah itu) pantas mendapatkannya.' (Tidak lama) kemudian lewat lagi jenazah yang lain dan untuknya diberikan kata-kata yang buruk, lalu Nabi saw. kembali berkomentar, 'Ia pantas mendapatkannya. Kalian adalah saksi Allah di bumi ini.'" **(Shahih: al-Ahkaam dan ash-Shahiihah, 2600)**

Bab ke- 21

مَا جَاءَ فِي: أَيْنَ يَقُومُ الْإِمَامُ إِذَا صَلَّى عَلَى الْجِنَازَةِ؟

Tentang Posisi Imam ketika Menshalati Jenazah

١٤٩٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ ذَكْوَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ الْفَزَارِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِي نِفَاسِهَا، فَقَامَ وَسَطَهَا. [صَحِيح : الأَحْكَام (١١٠): ق]

1493 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abu Usamah, dari Husain bin Dzakwan, dari Abdillah bin Burdah al-Aslamiy, dari Samurah bin Jundab al-Fazariy r.a., "Rasulullah saw. menshalati (jenazah) perempuan yang meninggal setelah melahirkan, lalu beliau berdiri di tengah-tengah (jenazah perempuan itu)." **(Shahih: al-Ahkaam, 110 dan Muttafaq `alaih)**

١٤٩٤ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ عَنْ هَمَّامٍ, عَنْ أَبِي غَالِبٍ؛ قَالَ : رَأَيْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ صَلَّى عَلَى جِنَازَةِ رَجُلٍ، فَقَامَ حِيَالَ رَأْسِهِ، فَجِيءَ بِجِنَازَةٍ أُخْرَى بِامْرَأَةٍ، فَقَالُوا : يَا أَبَا حَمْزَةَ ! صَلِّ عَلَيْهَا. فَقَامَ حِيَالَ وَسَطِ السَّرِيرِ، فَقَالَ الْعَلاَءُ بْنُ زِيَادٍ : يَا أَبَا حَمْزَةَ ! هَكَذَا رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ مِنَ الْجِنَازَةِ مُقَامَكَ مِنَ الرَّجُلِ، وَقَامَ مِنَ الْمَرْأَةِ مُقَامَكَ مِنَ الْمَرْأَةِ؟ قَالَ : نَعَمْ. فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ احْفَظُوا. [صَحِيح : الأَحْكَام (١٠٩)، المِشْكَاة (١٦٧٩)]

1494 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhami, dari Sa`id bin Amir, dari Hammam, dari Abu Ghalib r.a., ia berkata, "Aku melihat Anas bin Malik r.a. sedang menshalati jenazah seorang laki-laki, lalu ia berdiri tepat di hadapan kepalanya (jenazah). Kemudian, datang lagi jenazah seorang perempuan, lantas orang-orang berkata kepada Anas, 'Abu Hamzah, shalatilah jenazahnya!' Maka Anas r.a. segera berdiri tepat di tengah tempat tidur (ditaruhnya jenazah perempuan itu). Setelah selesai, Ala' bin Ziyad bertanya kepada Anas r.a., 'Abu Hamzah, apakah yang tadi kamu lakukan itu seperti apa yang kamu lihat dari Rasulullah saw., bahwa beliau menshalati jenazah laki-laki (di depan kepalanya) seperti posisimu tadi, sedang untuk jenazah perempuan (di tengah tubuhnya) seperti yang kamu lakukan juga?' Anas r.a. segera menjawab, 'Betul.' Lalu ia menghampiri kami seraya berkata, 'Ingatlah baik-baik (apa yang aku lakukan tadi).'" **(Shahih: al-Ahkaam, 109 dan al-Misykaat, 1679)**

Bab ke- 22

مَا جَاءَ فِي الْقِرَاءَةِ عَلَى الْجِنَازَةِ

Tentang Bacaan kepada Jenazah

١٤٩٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُثْمَانَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ عَلَى الْجَنَازَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. [صَحِيح : المِشْكَاة (١٦٧٣)، صِفَةُ الصَّلاة، الإِرْوَاء (٧٣١)، الأَحْكَام (١١٩) : خ]

1495 - Dari Ahmad bin Mani`, dari Zaid bin Hubab, dari Ibrahim bin Utsman, dari Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas r.a., "Nabi saw. membacakan untuk jenazah surah al-Faatihah." **(Shahih: al-Misykaat, 1673; Shifatush Shalat dan al-Irwaa', 731; serta al-Ahkaam, 119, dan terdapat dalam Shahiih Bukhari)**

١٤٩٦ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي عَاصِمٍ النَّبِيلُ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُسْتَمِرِّ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ جَعْفَرٍ الْعَبْدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ قَالَ: حَدَّثَتْنِي عَنْ أُمِّ شَرِيكٍ الأَنْصَارِيَّةُ قَالَتْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنْ نَقْرَأَ عَلَى الْجَنَازَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. [ضعيف]

1496 - Dari Amr bin Abu Ashim an-Nabil dan Ibrahim bin Mustamir, dari Abu Ashim, dari Hammad bin Ja`far al-Abdiy, dari Syahr bin Hausyab, dari Ummi Syarik al-Anshari, ia berkata, "Rasulullah saw. menyuruh kita untuk membacakan surah al-Fatihah untuk jenazah." **(Dhaif)**

Bab ke- 23

مَا جَاءَ فِي الدُّعَاءِ فِي الصَّلاَةِ عَلَى الْجَنَازَةِ

Tentang Doa Menshalati Jenazah

١٤٩٧ - حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ مَيْمُونٍ

الْمَدِينِيُّ قَالَ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : "إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ." [حَسَن: الأَحْكَام (١٢٣)، المِشْكَاة (١٦٧٤)، الإِرْوَاء (٧٣٢)]

1497 - Dari Abu Ubaid Muhammad bin Ubaid bin Maimun al-Madiniy, dari Muhammad bin Salamah al-Harraniy, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim bin Harits at-Taimi, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku (pernah) mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Jika kalian menshalati jenazah maka bacakanlah doa untuknya dengan ikhlas!" **(Hasan: al-Ahkaam, 123; al-Misykaat, 1674; dan al-Irwaa', 732)**

١٤٩٨ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ : حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ، يَقُولُ : "اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، اللَّهُمَّ ! مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ، اللَّهُمَّ ! لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ." [صَحِيح : الأَحْكَام (١٢٤)، المِشْكَاة (١٦٧٥)]

1498 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Ali bin Mushir, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Jika Rasulullah saw. menshalati jenazah, beliau akan berdoa, *'Ya Allah, ampunilah orang-orang yang masih hidup di antara kami dan juga yang (sudah) meninggal, orang yang ada di sini ataupun tidak ada, anak kecil ataupun orang dewasa, laki-laki ataupun perempuan. Ya Allah, siapa saja di antara kami yang Engkau hidupkan (baru dilahirkan) maka hidupkanlah ia dalam keadaan Islam. Sedang siapa saja di antara kami yang Engkau cabut nyawanya maka matikanlah ia dalam keadaan iman (kepada-Mu). Ya Allah, jangan Engkau cegah kami untuk mendapatkan pahalanya (sepertinya) dan jangan Engkau buat kami sesat sepeninggalnya.'"* **(Shahih: al-Ahkaam, 124 dan al-Misykaat, No. 1675)**

١٤٩٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ جَنَاحٍ, قَالَ: حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسٍ, عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ؛ قَالَ : صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَأَسْمَعُهُ يَقُولُ : "اللَّهُمَّ ! إِنَّ فُلَانَ بْنَ فُلَانٍ فِي ذِمَّتِكَ، وَحَبْلِ جِوَارِكَ، فَقِهِ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ، وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَقِّ، فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ." [صَحِيح : الأَحْكَام أَيْضًا، المِشْكَاة (١٦٧٧)]

1499 - Dari Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Marwan bin Janah, dari Yunus bin Maisarah bin Halbas, dari Watslah bin al-Asqa` r.a., ia berkata, "(suatu ketika) Rasulullah saw. menshalati (jenazah) seorang Muslim, lalu aku mendengar beliau berdoa, *'Ya Allah, fulan bin fulan berada dalam lindungan-Mu dan di antara tetangga-Mu maka lindungilah ia dari kesengsaraan kubur dan siksa api neraka, karena Engkau adalah Zat yang Maha Memenuhi janji lagi Mahabenar (segala keputusan-Mu). Curahkanlah ampunan*

dan rahmat-Mu untuknya karena Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang." **(Shahih: al-Ahkaam dan al-Misykaat, 1677)**

١٥٠٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ قَالَ : حَدَّثَنَا فَرَجُ بْنُ الْفَضَالَةِ, قَالَ: حَدَّثَنِي عِصْمَةُ بْنُ رَاشِدٍ عَنْ حَبِيبِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ : شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ : "اللَّهُمَّ ! صَلِّ عَلَيْهِ وَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ، وَنَقِّهِ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ بِدَارِهِ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ." قَالَ عَوْفٌ : فَلَقَدْ رَأَيْتُنِي فِي مُقَامِي ذَلِكَ أَتَمَنَّى أَنْ أَكُونَ مَكَانَ ذَلِكَ الرَّجُلِ. [صَحِيح : الإِرْوَاء (١/٤٢)، الأَحْكَام (١٢٣) : م حم (٣/٣٥٧)]

1500 - Dari Yahya bin Hakim, dari Abu Dawud at-Thayalisi, dari Faraj bin Fadhalah, dari Ishmah bin Rasyid, dari Habib bin Ubaid, dari Auf bin Malik r.a., ia berkata, "Aku (pernah) melihat Rasulullah saw. menshalati seorang laki-laki dari golongan Anshar, lalu aku mendengar beliau berdoa, *'Ya Allah, anugerahkanlah untuknya (kebaikan), ampunilah dia dan limpahkan rahmat-Mu kepadanya, selamatkanlah ia dan maafkan, mandikanlah ia dengan air, salju dan embun, sucikan [dirinya] dari segala dosa dan kesalahan seperti bersihnya baju putih dari kotoran. Gantikanlah tempat tinggalnya dengan [tempat tinggal] yang lebih baik dan gantikan juga anggota keluarganya dengan [keluarga] yang lebih baik, serta jagalah ia dari fitnah kubur dan siksa api neraka.'"* Kemudian Auf r.a. berkata, "(seketika itu juga) aku melihat diriku dalam situasi tersebut, berharap berada di posisi lelaki (Anshar) itu (yang dishalati dan didoakan oleh Rasulullah saw.)." **(Shahih: al-Irwaa', 1/42; al-Ahkaam, 123; dan Shahiih Muslim, 3/357)**

١٥٠١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: مَا أَبَاحَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَلَا أَبُو بَكْرٍ وَلَا عُمَرُ فِي شَيْءٍ مَا أَبَاحُوا فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْمَيِّتِ. يَعْنِي لَمْ يُوَقِّتْ. [ضعيف]

1501 - Dari Abdullah bin Sa'id, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Hajjaj, dari Abu Zubair, dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw., Abu Bakar, dan Umar tidak memperbolehkan kita melakukan sesuatu sebagaimana yang mereka perbolehkan untuk kita lakukan dalam shalat jenazah." Maksudnya mereka tidak menentukan waktunya.[606] **(Dhaif)**

Bab ke- 24

مَا جَاءَ فِي التَّكْبِيرِ عَلَى الْجَنَازَةِ أَرْبَعًا

Tentang Takbir Empat Kali ketika Shalat Jenazah

١٥٠٢ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ إِلْيَاسَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ الْحَارِثِ, عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- صَلَّى عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ وَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا. [ضعيف]

606 Maksudnya waktu shalat jenazah itu boleh kapan saja. Namun, kalau melihat judul bab haditsnya, bisa juga maksud hadits ini adalah bahwa Rasulullah saw. tidak membatasi doa dalam shalat jenazah. Artinya boleh berdoa apa saja dalam shalat jenazah. Wallahu A'lam. *Penj.*

1502 – Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Mughirah bin Abdurrahman, dari Khalid bin Ilyas, dari Isma`il bin Amr bin Sa`id bin Ash, dari Utsman bin Abdullah bin Hakam bin Harits, dari Utsman bin Affan r.a., ia meriwayatkan bahwa ketika menshalati jenazah Utsman bin Mazh`un, Nabi saw. bertakbir sebanyak empat kali. **(Dhaif)**

١٥٠٣ – حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمُحَارِبِيُّ قَالَ : حَدَّثَنَا الْهَجَرِيُّ؛ قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى الْأَسْلَمِيِّ صَاحِبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جِنَازَةِ ابْنَةٍ لَهُ، فَكَبَّرَ عَلَيْهَا أَرْبَعًا، فَمَكَثَ بَعْدَ الرَّابِعَةِ شَيْئًا، قَالَ : فَسَمِعْتُ الْقَوْمَ يُسَبِّحُونَ بِهِ مِنْ نَوَاحِي الصُّفُوفِ، فَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ : أَكُنْتُمْ تَرَوْنَ أَنِّي مُكَبِّرٌ خَمْسًا؟ قَالُوا : تَخَوَّفْنَا ذَلِكَ. قَالَ : لَمْ أَكُنْ لِأَفْعَلَ، وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُكَبِّرُ أَرْبَعًا، ثُمَّ يَمْكُثُ سَاعَةً فَيَقُولُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ ثُمَّ يُسَلِّمُ. [حَسَن: الأَحْكَام (١٢٦)، الرَّوْض (٣٦٩)]

1503 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abdurrahman al-Muharibiy, dari al-Hajariy, ia berkata, "Aku shalat bersama Abdullah bin Abi Awfa al-Aslamiy, salah seorang sahabat Rasulullah saw., ketika ia sedang menshalati jenazah putrinya. Abdullah bertakbir (sebanyak) empat kali, lalu berhenti sejenak setelah takbir yang keempat. Setelah itu, aku mendengar semua orang dari barisan belakang mengucapkan 'Subhanallah' (sebagai penegur jika imam shalat melupakan suatu bagian shalat), maka Abdullah segera mengucapkan salam seraya berkata, 'Apakah kalian menyangka aku akan bertakbir sebanyak lima kali?' Semua orang segera menjawabnya, 'Sepertinya begitu.' Abdullah lanjut bicara, 'Aku tidak akan melakukan hal seperti itu, (perbuatan berdiam sejenak setelah takbir keempat itu aku lakukan semata) karena Rasulullah saw. bertakbir (ketika shalat jenazah) sebanyak empat kali, lalu beliau berdiam sejenak dan mengucapkan apa saja yang beliau inginkan, baru setelah itu mengucapkan salam.'" **(Hasan: al-Ahkaam, 126 dan ar-Rawdh, 369)**

١٥٠٤ – حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ خَلِيفَةَ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبَّرَ أَرْبَعًا. [صَحِيح : الأَحْكَام (١١١)]

1504 - Dari Abu Hasyim ar-Rifa`iy, Muhammad bin ash-Shabbah, dan Abu Bakar bin Khallad, dari Yahya bin al-Yaman, dari Minhal bin Khalifah, dari Hajjaj, dari Atha', dari Ibnu Abbas r.a., "Nabi saw. bertakbir (ketika shalat jenazah) sebanyak empat kali." **(Shahih: al-Ahkaam, 111)**

Bab ke- 25

مَا جَاءَ فِيمَنْ كَبَّرَ خَمْسًا

Tentang Dalil Orang yang Bertakbir Lima Kali ketika Shalat Jenazah

١٥٠٥ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَأَبُو دَاوُدَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى؛ قَالَ : كَانَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَأَنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جِنَازَةٍ خَمْسًا، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُهَا. [صَحِيح : الأَحْكَام (١١٢) : م]

1505 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah. [Jalur lain] dari Yahya bin Hakim, dari Ibnu Abu Adiy dan Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Amr bin Murrah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata, "(ketika) Zaid bin Arqam menshalati jenazah (di antara) kami, ia bertakbir sebanyak empat kali, tetapi ia juga pernah bertakbir sebanyak lima kali pada salah satu shalat. Lantas aku pun menanyakan kepadanya (perihal takbir lima kali tersebut), ia pun menjawabnya dengan berkata, 'Rasulullah saw. juga pernah (melakukan) takbir sebanyak lima kali.'" **(Shahih: al-Ahkaam, 112 dan terdapat dalam Shahiih Muslim)**

١٥٠٦ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَلِيٍّ الرَّافِعِيُّ عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبَّرَ خَمْسًا. [صحيح بما قبله]

1506 - Dari Ibrahim al-Mundzir al-Hizamiy, dari Ibrahim bin Ali ar-Rafi`iy, dari Katsir bin Abdullah, dari ayahnya, dari kakeknya, "Bahwa Rasulullah saw. (pernah) bertakbir sebanyak lima kali (ketika shalat jenazah)." **(Hadits ini shahih karena hadits sebelumnya)**

Bab ke- 76

مَا جَاءَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الطِّفْلِ

Tentang Menshalati Jenazah Anak Kecil

١٥٠٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ حَيَّةَ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمِّي زِيَادُ بْنُ جُبَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي جُبَيْرُ بْنُ حَيَّةَ أَنَّهُ سَمِعَ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : "الطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ" [صحيح : الأحكام (٨٠و٨٣)]

1507 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Rauh bin Ubadah, dari Sa`id bin Ubaidillah bin Jubair bin Hayyah, dari Ziyad bin Jubair, dari Jubair bin Hayyah, dari Mughirah bin Syu`bah r.a., ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, '(jenazah) anak kecil (juga) harus dishalatkan.'" **(Shahih: al-Ahkaam, 80 dan 83)**

١٥٠٨ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ : حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ بَدْرٍ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "إِذَا اسْتَهَلَّ الصَّبِيُّ صُلِّيَ عَلَيْهِ وَوُرِّثَ" [صحيح : الصحيحة (١٥٣)، الإرواء (١٧٠٤)، الأحكام أيضا]

1508 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Rabi` bin Badr, dari Abu Zubair, dari Jabir bin abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Jika anak bayi telah dilahirkan maka ia (jenazahnya) harus dishalatkan dan (berhak) mendapatkan harta warisan." **(Shahih: ash-Shahiihah, 153, al-Irwaa', 1704 dan al-Ahkaam)**

١٥٠٩ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْبَخْتَرِيُّ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "صَلُّوا عَلَى أَطْفَالِكُمْ فَإِنَّهُمْ مِنْ أَفْرَاطِكُمْ." [ضعيف جدا: "الإرواء" ٧٢٥]

1509 - Dari Hisyam bin Ammar, dari al-Bakhtariy bin Ubaid, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalatlah untuk anak-anak kalian karena mereka telah mendahului kalian (dan menyiapkan kebutuhan kalian di hari Kiamat)." **(Dhaif Sekali: Irwaa'ul Ghaliil, No. 725)**

عَاشَ لَكَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا، وَلَوْ عَاشَ لَعَتَقَتْ أَخْوَالُهُ الْقِبْطُ، وَمَا اسْتُرِقَّ قِبْطِيٌّ. [صَحِيح : [دُونَ جُمْلَة العِتْق] : الضَّعِيفَة (٢٢٠و٣٢٠٢)]

1511 - Dari Abdul Qudus bin Muhammad, dari Dawud bin Syabib al-Bahiliy, dari Ibrahim bin Utsman, dari Hakam bin Utaibah, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Ketika Ibrahim, putra Rasulullah saw. meninggal, beliau menshalati jenazahnya, lantas berkata, 'Ia (Ibrahim) memiliki ibu susu di surga sana. Seandainya ia terus hidup, ia akan menjadi nabi yang terpercaya, dan seandainya ia tetap hidup maka para keluarga paman-bibinya dari kaum Coptic dapat merdeka, dan dari mereka tidak ada yang dijadikan budak.'" **(Shahih: tanpa kata-kata 'merdeka', adh-Dha`iifah, 220 dan 3202)**

١٥١٢ — حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِمْرَانَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ, قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي الْوَلِيدِ عَنْ أُمِّهِ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِيهَا الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ لَمَّا تُوُفِّيَ الْقَاسِمُ ابْنُ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ خَدِيجَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ دَرَّتْ لُبَيْنَةُ الْقَاسِمِ فَلَوْ كَانَ اللَّهُ أَبْقَاهُ حَتَّى يَسْتَكْمِلَ رَضَاعَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ تَمَامَ رَضَاعِهِ فِي الْجَنَّةِ." قَالَتْ لَوْ أَعْلَمُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَهَوَّنَ عَلَيَّ أَمْرَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللَّهَ تَعَالَى فَأَسْمَعَكِ صَوْتَهُ." قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَلْ أُصَدِّقُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

[ضعيف جدا : "التعليق على ابن ماجه"]

1512 - Dari Abdullah bin Imran, dari Abu Dawud, dari Hisyam bin Abu Walid, dari ibunya, dari Fatimah binti Husain, dari ayahnya, yaitu Husain bin Ali r.a., ia berkata,

Bab ke- 27

مَا جَاءَ فِي الصَّلاَةِ عَلَى ابْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذِكْرِ وَفَاتِهِ

Tentang Menshalati Salah Satu Putra Rasulullah saw. dan Mengenang Kematiannya

١٥١٠ — حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ قَالَ : حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ؛ قَالَ : قُلْتُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى : رَأَيْتَ إِبْرَاهِيمَ ابْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ : مَاتَ وَهُوَ صَغِيرٌ، وَلَوْ قُضِيَ أَنْ يَكُونَ بَعْدَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيٌّ لَعَاشَ ابْنُهُ، وَلَكِنْ لاَ نَبِيَّ بَعْدَهُ.

[صَحِيح : الضَّعِيفَة تَحْت الحَدِيث (٣٢٠٢) : خ]

1510 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Muhammad bin Bisyr, dari Isma`il bin Abi Khalid, ia berkata, "(suatu ketika) aku bertanya kepada Abdullah bin Abi Awfa`, 'Apakah kamu [pernah] melihat Ibrahim, putra Rasulullah saw.?' Abdullah menjawab, 'Tidak, ia meninggal ketika masih kecil. Seandainya saja setelah Muhammad saw. itu ada nabi lagi maka putra beliau akan hidup (dan menjadi nabi). Akan tetapi, tidak ada nabi lagi sesudahnya.'" **(Shahih: adh-Dha`iifah dalam teks hadits no.3202 dan terdapat dalam Shahiih Bukhari)**

١٥١١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ شَبِيبٍ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عُتَيْبَةَ عَنْ مِقْسَمٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: لَمَّا مَاتَ إِبْرَاهِيمُ ابْنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ : إِنَّ لَهُ مُرْضِعًا فِي الْجَنَّةِ، وَلَوْ

"Ketika Qasim putra Rasulullah meninggal dunia, Khadijah berkata, 'Ya Rasulullah, air susu Qasim telah mengalir. Seandainya saja Allah membiarkannya tetap hidup sampai sempurna masa menyusunya.'" Rasulullah saw. bersabda, "Kesempurnaan masa menyusunya di surga." Khadijah berkata, "Ya Rasulullah, seandainya aku tahu akan hal itu, tentu kepergiannya mudah aku terima." Rasulullah saw. bersabda, "Jika kamu menginginkan aku dapat memohon kepada Allah agar kamu diperdengarkan suaranya." Khadijah menjawab "Tidak perlu, aku sudah percaya kepada Allah dan Rasul-Nya." (**Dhaif Sekali: at-Ta`liiq ala Ibni Majah**)

Bab ke- 28

مَا جَاءَ فِي الصَّلاَةِ عَلَى الشُّهَدَاءِ وَدَفْنِهِمْ

Tentang Cara Menshalati dan Menguburkan Jenazah Para Syuhada

١٥١٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ : أُتِيَ بِهِمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، فَجَعَلَ يُصَلِّي عَلَى عَشَرَةٍ عَشَرَةٍ، وَحَمْزَةُ هُوَ كَمَا هُوَ، يُرْفَعُونَ وَهُوَ كَمَا هُوَ مَوْضُوعٌ.[صَحِيح : الأَحْكَام (٨٢)]

1513 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Yazid bn Abu Ziyad, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Setelah usai perang Uhud, dibawa (jenazah para syuhada) ke hadapan Nabi saw.. Lalu beliau menshalati mereka sepuluh-sepuluh, sedang Hamzah sendiri saja. Mereka dikebumikan juga sepuluh-sepuluh, adapun Hamzah (dikebumikan) seorang diri saja dalam keadaan seperti ketika terbunuh." (**Shahih: al-Ahkaam, 82**).

١٥١٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ, عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ وَالثَّلاَثَةِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ يَقُولُ : "أَيُّهُمْ أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ؟" فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمْ قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ وَقَالَ : "أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلاَءِ" وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ، وَلَمْ يُغَسَّلُوا. [صَحِيح : الأَحْكَام (٥٤و١٤٦)، الإِرْوَاء (٧٠٧) : خ]

1514 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Abdurrahman bin Ka`b bin Malik, dari Jabir bin Abdullah r.a., "Rasulullah saw. mengumpulkan setiap dua atau tiga korban tewas dari perang Uhud dalam satu kain, lalu beliau bertanya, 'Siapa di antara mereka yang paling banyak menghafal Al-Qur'an?' Lantas beliau ditunjukkan pada jenazah salah seorang di antara mereka, maka beliau meletakkannya di bagian paling depan dalam kuburannya. Setelah itu, Rasulullah saw. bersabda, 'Aku akan menjadi saksi untuk mereka semua.' Selanjutnya, beliau memerintahkan untuk menguburkan semua korban yang ada bersama bekas darah-darah mereka, tanpa dishalati terlebih dahulu ataupun dimandikan." (**Shahih: al-Ahkaam, 54 dan 146; al-Irwaa', 707, dan terdapat dalam Shahiih Bukhari**)

١٥١٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَمَرَ بِقَتْلَى أُحُدٍ أَنْ يُنْزَعَ عَنْهُمُ الْحَدِيدُ وَالْجُلُودُ وَأَنْ يُدْفَنُوا فِي ثِيَابِهِمْ بِدِمَائِهِمْ. [ضعيف: "المشكاة" ١٦٤٣، "الإرواء" ٧٠٩]

1515 – Dari Muhammad bin Ziyad, dari Ali bin Ashim, dari Atha' bin Sa'ib, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. menyuruh melepas baju besi, senjata, dan pelapis kulit dari tubuh para pahlawan yang gugur dalam perang Uhud. Kemudian beliau menyuruh untuk memakamkan mereka dengan pakaian dan darah (yang melekat di tubuh mereka)." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1643; Irwaa'ul Ghaliil, No. 709)**

١٥١٦ – حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَسَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالاَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ سَمِعَ نُبَيْحًا الْعَنَزِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلَى أُحُدٍ أَنْ يُرَدُّوا إِلَى مَصَارِعِهِمْ، وَكَانُوا نُقِلُوا إِلَى الْمَدِينَةِ. [صَحِيح : الأَحْكَام (١٤و١٣٨)، تَخْرِيج فِقْه السِيرَة (٢٩٠)]

1516 - Dari Hisyam bin Ammar dan Sahl bin Abu Sah, dari Sufyan bin Uyainah, dari al-Aswad bin Qais, dari Nubaihan al-Anaziy, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memerintahkan untuk membawa kembali korban perang Uhud ke tempat bekas pertempuran mereka, dan mereka sebelumnya sudah dipindahkan ke Madinah." **(Shahih: al-Ahkaam, 14 dan 138; Takhriij Fiqh as-Siirah, 290)**

Bab ke- 29

مَا جَاءَ فِي الصَّلاَةِ عَلَى الْجَنَائِزِ فِي الْمَسْجِدِ

Tentang Hukum Melaksanakan Shalat Jenazah di Dalam Masjid

١٥١٧ – حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ صَالِحٍ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "مَنْ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَلَيْسَ لَهُ شَيْءٌ." [حَسَن: الصَّحِيحَة (٢٣٥٢)]

1517 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Ibnu Abi Dzi'b, dari Shalih maula at-Tau'amah, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang menshalati jenazah di [dalam] masjid maka tidak apa-apa." **(Hasan: ash-Shahiihah, 2352)**

١٥١٨ – حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ صَالِحِ بْنِ عَجْلاَنَ عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ : وَاللَّهِ مَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُهَيْلِ ابْنِ بَيْضَاءَ إِلاَّ فِي الْمَسْجِدِ. [صَحِيح : الأَحْكَام (١٠٦) : م. قَالَ ابْنُ مَاجَةَ : حَدِيثُ عَائِشَةَ أَقْوَى]

1518 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yunus bin Muhammad, dari Fulaih bin Sulaiman, dari Shalih bin Ajlan, dari Abbad bin Abdullah bin Zubair, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. menshalati (jenazah) Suhail bin Baydha' di dalam masjid." **(Shahih: al-Ahkaam, 106, dan terdapat dalam Shahiih Muslim. Ibnu Majah berpendapat bahwa hadits Aisyah ini lebih kuat)**

Bab ke- 30

مَا جَاءَ فِي الأَوْقَاتِ الَّتِي لاَ يُصَلَّى فِيهَا عَلَى الْمَيِّتِ وَلاَ يُدْفَنُ

Tentang Waktu-Waktu yang Dilarang untuk Menshalati dan Menguburkan Jenazah

١٥١٩ – حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ : حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ جَمِيعًا عَنْ مُوسَى بْنِ عُلَيِّ بْنِ رَبَاحٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ يَقُولُ ثَلاَثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ أَوْ نَقْبِرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا : حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ حَتَّى تَمِيلَ الشَّمْسُ، وَحِينَ تَضَيَّفُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ. [صَحِيْح : الإِرْوَاء (٤٨٠)، الأَحْكَام (١٣٠) : م]

1519 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`. [Jalur lain] dari Amr bin Rafi`, dari Abdullah bin Mubarak, dari Musa bin Ali bin Rabah, dari Ayahku, dari Uqbah bin Amir al-Juhaniy r.a., ia berkata, "(Ada) tiga waktu yang dilarang oleh Rasulullah saw. kepada kami untuk menshalati ataupun menguburkan jenazah, yaitu tepat ketika terbitnya matahari, atau matahari tepat ada di atas kepala sampai condong sedikit, serta ketika matahari akan terbenam sampai ia betul-betul terbenam." (**Shahih: al-Irwaa', 480; al-Ahkaam, 130; dan terdapat dalam Shahiih Muslim**)

١٥٢٠ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ لصَّبَّاحِ قَالَ: أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ، عَنْ مِنْهَالِ بْنِ خَلِيفَةَ، عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْخَلَ رَجُلاً قَبْرَهُ لَيْلاً، وَأَسْرَجَ فِي قَبْرِهِ. [حَسَن: الأَحْكَام (١٤١)]

1520 - Dari Muhammad bin ash-Shabbah, dari Yahya bin al-Yaman, dari Minhal bin Khalifah, dari Atha', dari Ibnu Abbas r.a., "Rasulullah saw. (pernah) menguburkan (jenazah) seorang laki-laki di malam hari, dan proses penguburannya sangat cepat." (**Hasan: al-Ahkaam, 141**)

١٥٢١ – حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الأَوْدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزِيدَ الْمَكِّيِّ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "لاَ تَدْفِنُوا مَوْتَاكُمْ بِاللَّيْلِ إِلاَّ أَنْ تُضْطَرُّوا." [صَحِيْح : الأَحْكَام (٥٨) : م]

1521 - Dari Amr bin Abdullah al-Audiy, dari Waki`, dari Ibrahim bin Yazid al-Makkiy, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian menguburkan jenazah saudara kalian di malam hari, kecuali (dalam keadaan) terpaksa." (**Shahih: al-Ahkaam, 58, dan terdapat dalam Shahiih Muslim**)

١٥٢٢ – حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عُثْمَانَ الدِّمَشْقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ ابْنِ لَهِيعَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "صَلُّوا عَلَى مَوْتَاكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ." [ضعيف: "الضعيفة" ٣٩٧٤، وهو مخالف لحديث آخر في "الصحيح"]

1522 – Dari Abbas bin Utsman ad-Dimasyqiy, dari Walid bin Muslim, dari Abu Lahi`ah, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia meriwayatkan bahwa Nabi saw. pernah bersabda, "Shalatilah jenazah kalian pada malam ataupun siang hari." (**Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 3974, hadits ini berseberangan dengan hadits lain di "ash-Shahih"**)

Bab ke- 31

فِي الصَّلاَةِ عَلَى أَهْلِ الْقِبْلَةِ

Tentang Shalat Jenazah Hanya untuk Ahli Kiblat

١٥٢٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ : لَمَّا تُوُفِّيَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ جَاءَ ابْنُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَعْطِنِي قَمِيصَكَ أُكَفِّنْهُ فِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "آذِنُونِي بِهِ،" فَلَمَّا أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ قَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ : مَا ذَاكَ لَكَ. فَصَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "أَنَا بَيْنَ خِيرَتَيْنِ : اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ" فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ {وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ}. [صَحِيح : الأَحْكَام (٩٥) : ق]

1523 - Dari Abu Bisyr Bakr bin Khalaf, dari Yahya bin Sa`id, dari Ubaidillah, dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Ketika Abdullah bin Ubay (yang merupakan gembong kalangan munafiqin) meninggal dunia, putranya datang menghadap Nabi saw. seraya berkata, 'Ya Rasulullah, berikanlah untukku baju (gamis) Anda sebagai kain kafan untuknya (ayahku)!' Rasulullah saw. segera menjawab, 'Biarkan aku melihatnya dulu'. Kemudian, ketika Nabi saw. ingin menshalati jenazah Abdullah bin Ubay, Umar bin Khaththab r.a. berkata kepada Nabi saw., 'Apa yang sedang Anda lakukan?' Namun, Nabi saw. tetap menshalatinya. Setelah selesai, Nabi saw. bersabda kepada Umar r.a., 'Aku berada di antara dua piihan, yaitu (mengamalkan ayat yang berbunyi) *"Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja)."*[607] Tidak lama kemudian, turun firman Allah SWT yang berbunyi, *"Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya."*[608] **(Shahih: al-Ahkaam, 95 dan Muttafaq `alaih)**

١٥٢٤ - حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ خَالِدٍ الْوَاسِطِيُّ وَسَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُجَالِدٍ عَنْ عَامِرٍ, عَنْ جَابِرٍ قَالَ: مَاتَ رَأْسُ الْمُنَافِقِينَ بِالْمَدِينَةِ وَأَوْصَى أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَأَنْ يُكَفِّنَهُ فِي قَمِيصِهِ فَصَلَّى عَلَيْهِ وَكَفَّنَهُ فِي قَمِيصِهِ وَقَامَ عَلَى قَبْرِهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ {وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ}. [منكر: بزيادة الوصية: "التعليق على ابن ماجه"، "أحكام الجنائز" ١٦٠]

1524 - Dari Ammar bin Khalid al-Wasithiy dan Sahl bin Abu Sahl, dari Yahya bin Sa`id, dari Mujalid, dari Amir, dari Jabir r.a., ia berkata, "Ketika seorang pemimpin kaum munafik meninggal dunia di Madinah, dan berwasiat agar dishalati dan dikafani oleh Nabi saw., maka beliau pun menshalati dan mengafaninya dengan pakaian yang melekat di tubuh jenazah itu. Akan tetapi, ketika beliau berdiri di atas kubur jenazah itu, Allah menurunkan firman-Nya yang berbunyi, *"Dan janganlah sekali-kali kamu menshalati (jenazah) seseorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya."* **(at-Taubah: 84) (Munkar: dengan tambahan wasiat: at-Ta`liiq ala Ibni Majah, "Ahkaamul Janaa`iz", 160)**

١٥٢٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ السُّلَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ نَبْهَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُتْبَةُ بْنُ يَقْظَانَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ

607 Surah at-Taubah: 80.

608 Surah at-Taubah: 84.

عَنْ مَكْحُولٍ, عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "صَلُّوا عَلَى كُلِّ مَيِّتٍ وَجَاهِدُوا مَعَ كُلِّ أَمِيرٍ." [ضعيف: "الإرواء" ٣٠٩/٢]

1525 – Dari Ahmad bin Yusuf as-Sulamiy, dari Muslim bin Ibrahim, dari Harits bin Nabhan, dari Utbah bin Yaqzhan, dari Abu Sa`id, dari Makhul, dari Watsilah bin Asqa` r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Shalatilah setiap jenazah dan berperanglah bersama dengan pemimpin." **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 2, hlm. 309)**

١٥٢٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ, عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ : أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُرِحَ، فَآذَتْهُ الْجِرَاحَةُ، فَدَبَّ إِلَى مَشَاقِصَ فَذَبَحَ بِهَا نَفْسَهُ، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.قَالَ : وَكَانَ ذَلِكَ مِنْهُ أَدَبًا. [صَحِيح : الأَحْكَام (٨٤) : م]

1526 - Dari Abdullah bin Amir bin Zurarah, dari Syuraik bin Abdullah, dari Simaak bin Harb, dari Jabir bin Samurah r.a., "Ada seorang laki-laki dari sahabat Nabi saw. yang terluka (ketika perang). Dan (lukanya yang parah membuat) ia sangat kesakitan. Sehingga (ia memilih membunuh dirinya) dengan menjatuhkan diri ke mata pedangnya sehingga ia menemui ajalnya. (Mengetahui keadaannya seperti itu) Nabi saw. tidak mau menshalatinya." Jabir lanjut berkata, "Tindakan Nabi itu sebagai pelajaran untuk yang lainnya agar tidak melakukan hal yang serupa." **(Shahih: al-Ahkaam, 84 dan terdapat dalam Shahiih Muslim)**

Bab ke- 32

مَا جَاءَ فِي الصَّلاَةِ عَلَى الْقَبْرِ

Tentang Hukum Shalat di atas Kuburan

١٥٢٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ قَالَ: أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَبِي رَافِعٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ، فَفَقَدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ عَنْهَا بَعْدَ أَيَّامٍ، فَقِيلَ لَهُ : إِنَّهَا مَاتَتْ، قَالَ : "فَهَلاَّ آذَنْتُمُونِي؟" فَأَتَى قَبْرَهَا، فَصَلَّى عَلَيْهَا. [صَحِيح : الأَحْكَام (٨٧)، الإِرْوَاء (٣/١٨٤)]

1527 - Dari Ahmad bin Abdah, dari Hammad bin Zaid, dari Tsabit, dari Abu Rafi`, dari Abu Hurairah r.a., "(Ada) seorang perempuan (berkulit) hitam yang sering membersihkan masjid. Pada suatu hari, Rasulullah saw. tidak melihatnya lagi. Dan setelah beberapa hari berlalu, beliau bertanya kepada semua orang tentang keberadaannya. Maka dijawab oleh salah seorang sahabat, 'Ia (perempuan kulit hitam itu) telah meninggal dunia.' Mendengar jawaban tersebut, Rasulullah saw. segera menimpali, 'Kenapa kalian sama sekali tidak memberiku kesempatan untuk melayatnya?' lantas beliau segera menziarahi kuburan perempuan hitam itu dan shalat di atas kuburannya." **(Shahih: al-Ahkaam, 87 dan al-Irwaa', 3/184)**

١٥٢٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا خَارِجَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ, عَنْ يَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا وَرَدَ الْبَقِيعَ فَإِذَا هُوَ بِقَبْرٍ جَدِيدٍ، فَسَأَلَ عَنْهُ، فَقَالُوا : فُلاَنَةُ. قَالَ : فَعَرَفَهَا وَقَالَ : "أَلاَ آذَنْتُمُونِي بِهَا؟"

: "هَلاَّ آذَنْتُمُونِي بِهَا؟" ثُمَّ قَالَ لأَصْحَابِهِ : "صُفُّوا عَلَيْهَا." فَصَلَّى عَلَيْهَا. [حَسَن صَحِيْح : الإِرْوَاء (٣/١٨٥)]

1529 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Abdul Aziz bin Muhammad ad-Darawardiy, dari Muhammad bin Zaid bin Muhajir bin Qunfadz, dari Abdullah bin Amir bin Rabi`ah, ayahnya meriwayatkan bahwa pernah ada seorang perempuan (berkulit) hitam yang meninggal dan Nabi saw. belum diberitahu tentang berita kematiannya maka beliau pun diberi tahu. Lantas Nabi saw. bertanya, "Kenapa kalian tidak memberitahuku (agar aku bisa melayatnya)?" Kemudian beliau memerintahkan kepada para sahabat, "Berbarislah (shalat ghaib) untuknya!" Lalu beliau menshalatinya. **(Hasan Shahih: al-Irwaa', 3/185)**

١٥٣٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: مَاتَ رَجُلٌ - وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ- فَدَفَنُوهُ بِاللَّيْلِ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَعْلَمُوهُ، فَقَالَ : "مَا مَنَعَكُمْ أَنْ تُعْلِمُونِي؟" قَالُوا : كَانَ اللَّيْلُ، وَكَانَتْ الظُّلْمَةُ، فَكَرِهْنَا أَنْ نَشُقَّ عَلَيْكَ. فَأَتَى قَبْرَهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ. [صَحِيْح : الأَحْكَام (٨٧)، الإِرْوَاء (٢/٧٣٦) : ق مُخْتَصرًا]

1530 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyyah, dari Abu Ishaq asy-Syaibaniy, dari asy-Sya'biy, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "(ada) seorang laki-laki meninggal, (kebetulan) Rasulullah saw. pernah menjenguknya, lalu orang-orang menguburkan jenazah lelaki itu di malam hari. Kemudian ketika pagi, para sahabat baru memberitahu tentang kematian lelaki itu kepada Nabi saw., lantas beliau bertanya, 'Kenapa kalian tidak memberitahuku?' Para sahabat menjawab,

قَالُوا : كُنْتَ قَائِلاً صَائِمًا، فَكَرِهْنَا أَنْ نُؤْذِيَكَ قَالَ : "فَلاَ تَفْعَلُوا، لاَ أَعْرِفَنَّ مَنْ مَاتَ لَهُ مِنْكُمْ مَيِّتٌ مَا كُنْتُ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ إِلاَّ آذَنْتُمُونِي بِهِ، فَإِنَّ صَلاَتِي عَلَيْهِ لَهُ رَحْمَةٌ." ثُمَّ أَتَى الْقَبْرَ، فَصَفَفْنَا خَلْفَهُ، فَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا. [صَحِيْح : الأَحْكَام (٨٨-٨٩)، الإِرْوَاء (٣/١٨٤-١٨٥)]

1528 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Husyaim, dari Utsman bin Hakim, dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari Yazid bin Tsabit r.a., ia berkata, "(Suatu hari) kami keluar bersama Nabi saw., ketika sampai di pekuburan Baqi`, ternyata ada satu kuburan baru, lalu beliau bertanya tentang penghuni kuburan tersebut. Para sahabat segera menjawab, 'Itu kuburan fulanah.' Nabi saw. mengenal perempuan yang dimaksud, seraya bertanya, 'Kenapa kalian tidak memberitahuku tentang kematiannya (agar aku bisa melayatnya)?' Mereka menjawab, 'Waktu itu, Anda sedang tertidur dan berpuasa, kami tidak mau mengganggu Anda.' Nabi saw. segera balas menjawab, 'Janganlah kalian seperti itu, tidakkah kalian tahu bahwa bila ada orang yang meninggal di antara kalian dan aku berada di tengah-tengah kalian, maka hendaklah kalian memberitahuku juga tentang kematiannya, karena shalatku baginya adalah rahmat.' Setelah bersabda seperti itu, beliau segera mendatangi kuburannya (untuk menyalatinya). Kami pun segera berbaris di belakang beliau dan beliau bertakbir sebanyak empat kali." **(Shahih: al-Ahkaam, 88-89 dan al-Irwaa', 3/184-185)**

١٥٢٩ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ مَاتَتْ لَمْ يُؤْذَنْ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُخْبِرَ بِذَلِكَ، فَقَالَ

أَبِي الْهَيْثَمِ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ؛ قَالَ: كَانَتْ سَوْدَاءُ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ، فَتُوُفِّيَتْ لَيْلاً، فَلَمَّا أَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُخْبِرَ بِمَوْتِهَا، فَقَالَ : "أَلاَ آذَنْتُمُونِي بِهَا؟" فَخَرَجَ بِأَصْحَابِهِ، فَوَقَفَ عَلَى قَبْرِهَا، فَكَبَّرَ عَلَيْهَا وَالنَّاسُ مِنْ خَلْفِهِ، وَدَعَا لَهَا، ثُمَّ انْصَرَفَ. [صَحِيْح بما قبله]

1533 - Dari Abu Kuraib, dari Sa`id bin Syurahbil, dari Ibnu Lahi`ah, dari Ubaidillah bin Mughirah, dari Abu Haitsam, dari Abu Sa`id r.a., "(Ada) seorang perempuan (berkulit) hitam yang sering membersihkan masjid, lalu ia meninggal dunia di malam hari. Kemudian, pada pagi harinya Rasulullah saw. baru diberitahu tentang berita kematiannya. Beliau segera bertanya, 'Kenapa kalian tidak memberitahuku pada saat itu juga (agar aku bisa melayatnya)?' Selanjutnya, beliau keluar bersama sejumlah sahabat, berdiri di atas kuburan perempuan tersebut, lalu bertakbir dan orang-orang ikut berdiri di belakang beliau, mendoakan perempuan itu, lalu beliau pergi." **(Shahih: karena hadits sebelumnya)**

Bab ke- 33

مَا جَاءَ فِي الصَّلاَةِ عَلَى النَّجَاشِيِّ

Tentang Menshalati Raja Najasyi

١٥٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ." فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ إِلَى الْبَقِيعِ، فَصَفَّنَا خَلْفَهُ، وَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ. [صَحِيْح : الأَحْكَام (٨٩-٩٠)، الإِرْوَاء (٧٢٩) : ق]

'Kejadiannya di malam hari dan sangat gelap, kami tidak mau membuat Anda susah.' Selanjutnya, Nabi saw. mendatangi kuburan lelaki itu dan menshalatinya." **(Shahih: al-Ahkaam, 87; al-Irwaa', 2/736 dan Muttafaq `alaih namun dengan teks hadits yang lebih ringkas)**

١٥٣١ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالاَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ, عَنْ شُعْبَةَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ عَنْ ثَابِتٍ, عَنْ أَنَسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى قَبْرٍ بَعْدَ مَا قُبِرَ. [صَحِيْح : الإِرْوَاء (٣/١٨٤)]

1531 - Dari Abbas bin Abdul Adzim al-Anbariy dan Muhammad bin Yahya, dari Ahmad bin Hambal, dari Ghundar, dari Syu`bah, dari Habib bin Syahid, dari Tsabit, dari Anas r.a., bahwa Nabi saw. (pernah) shalat di atas kuburan (seseorang), setelah orang itu dikuburkan. **(Shahih: al-Irwaa', 3/184)**

١٥٣٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا مِهْرَانُ بْنُ أَبِي عُمَرَ عَنْ أَبِي سِنَانٍ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى مَيِّتٍ بَعْدَ مَا دُفِنَ. [صَحِيْح بما قبله : الإِرْوَاء (٣/١٨٥)]

1532 - Dari Muhammad bin Humaid, dari Mihran bin Abu Umar, dari Abu Sinan, dari Alqamah bin Martsad, dari Ibnu Buraidah, ayahnya meriwayatkan, bahwa Nabi saw. (pernah) menshalati jenazah yang telah dikebumikan. **(Shahih: karena hadits sebelumnya al-Irwaa', 3/185)**.

١٥٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ شُرَحْبِيلَ, عَنِ ابْنِ لَهِيعَةَ, عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُغِيرَةِ عَنْ

1534 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdul A`la, dari Ma`mar, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. [pernah] bersabda, "Raja Najasyi telah wafat!' Lantas Rasulullah saw. bersama sejumlah sahabatnya keluar ke (pemakaman) Baqi`, lalu kami membuat barisan di belakang beliau dan Rasulullah saw. segera maju dan bertakbir sebanyak empat kali." **(Shahih: al-Ahkaam, 89-90; al-Irwaa', 729; dan Muttafaq `alaih)**

١٥٣٥ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ (ح) وَحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ جَمِيعًا عَنْ يُونُسَ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ,عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ أَخَاكُمْ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ، فَصَلُّوا عَلَيْهِ. قَالَ : فَقَامَ فَصَلَّيْنَا خَلْفَهُ، وَإِنِّي لَفِي الصَّفِّ الثَّانِي، فَصَلَّى عَلَيْهِ صَفَّيْنِ. [صَحِيْح : الأَحْكَام (٩٠)، الإِرْوَاء (٣/١٧٦) : م]

1535 - Dari Yahya bin Khalaf dan Muhammad bin Ziyad, dari Bisyr bin Mufadhal. [Jalur lain] dari Amr bin Rafi`, dari Husyaim. Semuanya dari Yunus, dari Abu Qilabah, dari Abul Muhallab, dari Imran bin Hushain r.a., Rasulullah saw. memberitahukan, "Saudara kalian, Raja Najasyi telah wafat maka shalatlah untuknya!" Imran lanjut meriwayatkan, "Kami segera berdiri dan shalat di belakang beliau, sedangkan aku sendiri berada di barisan kedua dan kami hanya ada dua barisan." **(Shahih: al-Ahkaam, 90; al-Irwaa', 3/176 dan terdapat dalam Shahiih Muslim)**

١٥٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حُمْرَانَ بْنِ أَعْيَنَ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ, عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ الأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "إِنَّ أَخَاكُمْ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ، فَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ." فَصَفَفْنَا خَلْفَهُ صَفَّيْنِ. [صَحِيْح : الأَحْكَام (٩١)، الإِرْوَاء (٣/١٧٦)]

1536 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Mu`awiyah bin Hisyam, dari Sufyan, dari Humran bin A`yan, dari Abu Thufail, dari Mujamma` bin Jariyah al-Anshariy r.a., Rasulullah saw. memberitahukan, "Saudara kalian Raja Najasyi telah wafat. Maka lakukanlah shalat (ghaib) untuknya." Kami pun segera membentuk barisan di belakang beliau sebanyak dua barisan. **(Shahih: al-Ahkaam, 91 dan al-Irwaa', 3/176)**

١٥٣٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنِ الْمُثَنَّى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ, عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أُسَيْدٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ بِهِمْ فَقَالَ : "صَلُّوا عَلَى أَخٍ لَكُمْ مَاتَ بِغَيْرِ أَرْضِكُمْ." قَالُوا : مَنْ هُوَ؟ قَالَ : "النَّجَاشِيُّ." [صَحِيْح : الأَحْكَام أَيْضًا]

1537 - Dari Muhammad bin al-Mutsanna, dari Abdurrahman bin Mahdiy, dari al-Mutsanna bin Sa`id, dari Qatadah, dari Abu Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid r.a., "(Suatu ketika) Rasulullah saw. keluar menemui para sahabatnya, seraya bersabda, 'Shalatlah (ghaib) untuk saudara kalian yang telah meninggal dunia nun jauh dari negeri kalian ini'. Lantas para sahabat bertanya, 'Siapa ia?' Rasulullah saw. menjawab, 'Ia adalah Raja Najasyi'.'" **(Shahih: al-Ahkaam)**

١٥٣٨ - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَبُو السَّكَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى النَّجَاشِيِّ، فَكَبَّرَ أَرْبَعًا [صَحِيْح : الإِرْوَاء (٣/١٧٧)]

1538 - Dari Sahl bin Abu Sahl, dari Makkiy bin Ibrahim Abu Sakan, dari Malik, dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., "Nabi saw. shalat (ghaib) untuk (jenazah) Raja Najasyi dengan empat takbir." **(Shahih: al-Irwaa', 3/177)**

Bab ke- 34

مَا جَاءَ فِي ثَوَابِ مَنْ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ وَمَنْ انْتَظَرَ دَفْنَهَا

Tentang Pahala untuk Orang yang Menshalati Jenazah dan Orang yang Menunggu Waktu Penguburannya

١٥٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ انْتَظَرَ حَتَّى يُفْرَغَ مِنْهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ." قَالُوا: وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: "مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ." [صَحِيح: الأَحْكَام (٦٧)، الرَّوْض (١١٤٨): ق]

1539 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdul A`la, dari Ma`mar, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Siapa yang menshalati jenazah maka ia mendapatkan (pahala) satu *qiirath*, sedang siapa yang menunggu sampai selesai dimakamkan maka ia akan mendapat (pahala) dua *qiirath*." Lantas para sahabat bertanya, "Seperti apa (pahala) dua *qiirath* itu?" Rasulullah saw. menjawab, "Besarnya seperti dua gunung." **(Shahih: al-Ahkaam, 67; ar-Rawdh, 1148; dan Muttafaq `alaih)**

١٥٤٠ - حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ ثَوْبَانَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَ دَفْنَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ." قَالَ: فَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقِيرَاطِ؟ فَقَالَ: "مِثْلُ أُحُدٍ." [صَحِيح: الأَحْكَام (٦٨): م]

1540 - Dari Humaid bin Mas`adah, dari Khalid bin Harits, dari Sa`id, dari Qatadah, dari Salim bin Abul Ja`d, dari Ma`dan bin Abu Thalhah, dari Tsauban r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang menshalati jenazah maka ia mendapat pahala satu *qiirath*, sedang siapa yang menyaksikan pemakamannya maka ia akan mendapat dua *qiirath*." Lantas beliau ditanya tentang maksud *qiirath* itu, lalu dijawab oleh beliau, "Besarnya seperti gunung Uhud." **(Shahih: al-Ahkaam, 68 dan terdapat dalam Shahiih Muslim)**

١٥٤١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمُحَارِبِيُّ عَنْ حَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ, عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ صَلَّى عَلَى جِنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ! الْقِيرَاطُ أَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ هَذَا." [صَحِيح: التَّعْلِيق الرَّغِيب (١٧٢/٤)، الأَحْكَام أَيْضًا]

1541 - Dari Abdullah bin Sa`id, dari Abdurrahman al-Muharibiy, dari Hajjaj bin Arthah, dari Adiy bin Tsabit, dari Zirrin bin Hubaisy, dari Ubay bin Ka`ab r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang menshalati jenazah maka ia akan mendapatkan pahala satu *qiirath*, sedang siapa yang menyaksikan (prosesi pemakaman)

nya sampai selesai dikuburkan, maka akan mendapat pahala dua *qiirath*. Demi Allah, satu *qiirath* itu lebih besar dari gunung Uhud ini." **(Shahih: at-Taliiq ar-Raghiib, 4/172 dan al-Ahkaam)**

Bab ke- 35

مَا جَاءَ فِي الْقِيَامِ لِلْجِنَازَةِ

Tentang Perintah Berdiri ketika Melihat Jenazah

١٥٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - (ح) وَحَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا لَهَا حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أَوْ تُوضَعَ." [صَحِيْح : ق]

1542 - Dari Muhammad bin Rumh dari Laits bin Sa`d, dari Nafi`, dari Ibnu Umar, dari Amir bin Rabi`ah r.a., dari Nabi saw.. [Jalur lain] dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan, dari Zuhriy, dari Salim, dari ayahnya, dari Amir bin Rabi`ah r.a., dari Nabi saw. beliau bersabda, "Jika kalian melihat jenazah maka berdirilah sampai ia melewati kalian ataupun sampai diletakkan." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

١٥٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ : مُرَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةٍ فَقَامَ، وَقَالَ : "قُومُوا ؛ فَإِنَّ لِلْمَوْتِ فَزَعًا." [صَحِيْح : الصَّحِيْحَة (٢٠١٧) م]

1543 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Hannad bin Sarriy, dari Abdah bin Sulaiman, dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "(Suatu ketika) lewat di hadapan Nabi saw. satu jenazah. Lalu beliau segera berdiri, seraya memerintah, 'Berdirilah! Sebab, kematian itu sangat menakutkan.'" **(Shahih: ash-Shahiihah, 2017 dan terdapat dalam Shahiih Muslim)**

١٥٤٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ مَسْعُودِ بْنِ الْحَكَمِ, عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ؛ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجَنَازَةٍ فَقُمْنَا؛ حَتَّى جَلَسَ فَجَلَسْنَا [صَحِيْح : الأَحْكَام (٧٧)، الإِرْوَاء (٧٤١) : م]

1544 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Syu`bah, dari Muhammad bin Munkadir, dari Mas`ud bin Hakam, dari Ali bin Abi Thalib r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. berdiri ketika ada jenazah (yang lewat), maka kami pun ikut berdiri. Kami baru duduk setelah beliau duduk kembali." **(Shahih: al-Ahkaam, 77; al-Irwaa', 741 dan terdapat dalam Shahiih Muslim)**

١٥٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَعُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ قَالاَ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى, قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ رَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ, عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ؛ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اتَّبَعَ جَنَازَةً، لَمْ يَقْعُدْ حَتَّى تُوضَعَ فِي اللَّحْدِ، فَعَرَضَ لَهُ حَبْرٌ فَقَالَ : هَكَذَا نَصْنَعُ يَا مُحَمَّدُ ! فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ : خَالِفُوهُمْ [صَحِيْح : المِشْكَاة (١٦٨١)، الإِرْوَاء (١٩٣/٣)]

1545 - Dari Muhammad bin Basyar dan Uqbah bin Mukram, dari Shafwan bin Isa, dari Bisyr bin Rafi`, dari Abdullah bin Sulaiman bin Junadah bin Abu Umayyah, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ubadah bin Shamit r.a., ia berkata, "Jika Rasulullah saw. menghantar satu jenazah maka beliau (sama sekali) tidak duduk sampai (jenazah itu) diletakkan di dalam liang kubur. Tidak lama kemudian, ada seorang rahib (Yahudi) lewat, dan berkata kepada beliau, 'Muhammad, seperti inilah kami (biasa) melakukan (prosesi penguburan)'. Lantas Rasulullah saw. segera duduk (agar tidak sama seperti apa yang biasa kaum Yahudi lakukan), seraya berkata, 'Lakukanlah hal yang berbeda dari mereka.'" **(Hasan: al-Misykaat, 1681 dan al-Irwaa', 3/193)**

Bab ke- 36

مَا جَاءَ فِيمَا يُقَالُ إِذَا دَخَلَ الْمَقَابِرَ

Tentang Bacaan ketika Masuk Area Pemakaman

١٥٤٦ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ فَقَدْتُهُ - تَعْنِي النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- - فَإِذَا هُوَ بِالْبَقِيعِ فَقَالَ "السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ أَنْتُمْ لَنَا فَرَطٌ وَإِنَّا بِكُمْ لاَحِقُونَ ((اللَّهُمَّ لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُمْ وَلاَ تَفْتِنَّا بَعْدَهُمْ))." [ضعيف: "الإرواء" ٣/٢٣٧, "الروض النضير" ٧٧٥، وهو صحيح دون "اللهم لا...."]

1546 - Dari Isma`il bin Musa, dari Syarik bin Abdullah, dari Ashim bin Ubaidillah, dari Abdullah bin Amir bin Rabi`ah, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Suatu ketika aku kehilangan Nabi saw., dan ternyata kutemukan beliau di pekuburan Baqi`. Beliau mengucapkan salam, 'Salam sejahtera semoga menyertai kalian, penghuni pekuburan kaum Mukminin. Kalian telah mendahului kami, dan kami akan menyusul kalian. ((Ya Allah! Janganlah Engkau halangi kami dari pahala mereka dan janganlah Engkau turunkan bencana kepada kami setelah kepergian mereka)).'" **(Dhaif: Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 3, hlm. 237; ar-Raudhun Nadhiir, No. 775. Hadits ini shahih tanpa tambahan, "Ya Allah! Janganlah ...")**

١٥٤٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادِ بْنِ آدَمَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ ؛ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُهُمْ إِذَا خَرَجُوا إِلَى الْمَقَابِرِ، كَانَ قَائِلُهُمْ يَقُولُ : السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ، نَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ. [صَحِيح : الأَحْكَام (١٨٩-١٩٠)، الإِرْوَاء (٣/٢٣٥)]

1547 - Dari Muhammad bin Abbab bin Adam, dari Abu Ahmad, dari Sufyan, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah r.a., ayahnya berkata, "Rasulullah saw. mengajarkan mereka (adab) jika masuk ke area pemakaman. Lantas salah seorang dari mereka (para sahabat) mengucapkan, '*Salam sejahtera untuk kalian para penghuni (kuburan) dari golongan Mukmin dan Muslim. Insya Allah, kami akan menyusul kalian dan kami memohon agar Allah memberikan keselamatan kepada kami dan untuk kalian juga.*'" **(Shahih: al-Ahkaam, 189-190 dan al-Irwaa', 3/235)**

Bab ke- 37

مَا جَاءَ فِي الْجُلُوسِ فِي الْمَقَابِرِ

Tentang Tata Cara Duduk di Area Pemakaman

١٥٤٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ خَبَّابٍ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ زَاذَانَ, عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ؛ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جِنَازَةٍ، فَقَعَدَ حِيَالَ الْقِبْلَةِ. [صَحِيح : الأَحْكَام (١٥٦-١٥٩)]

1548 - Dari Muhammad bin Ziyad, dari Hammad bin Zaid, dari Yunus bin Khabbab, dari Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari Baraa' bin Azib r.a., ia berkata, "(Suatu ketika) kami keluar bersama Rasulullah saw. untuk menghantar jenazah, lalu beliau duduk menghadap kiblat." **(Shahih: al-Ahkaam, 156-159)**

١٥٤٩ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ زَاذَانَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ؛ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جِنَازَةٍ، فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ، فَجَلَسَ.)وَجَلَسْنَا(كَأَنَّ عَلَى رُؤُوسِنَا الطَّيْرَ. [صَحِيح : الأَحْكَام أَيْضًا، المِشْكَاة (١٧١٣)]

1549 - Dari Abu Kuraib, dari Abu Khalid al-Ahmar, dari Amr bin Qais, dari Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari Baraa' bin Azib r.a., ia berkata, "(Suatu ketika) kami keluar bersama Rasulullah saw. untuk menghantar jenazah hingga tiba di area pemakaman, lalu beliau duduk dan kami pun ikut duduk (sangat lama sekali dan tenang) hingga seakan-akan ada burung yang bertengger di atas kepala kami." **(Shahih: al-Ahkaam dan al-Misykaat, 1713)**

Bab ke- 38

مَا جَاءَ فِي إِدْخَالِ الْمَيِّتِ الْقَبْرَ

Tentang Prosesi Memasukkan Mayat ke Dalam Kubur

١٥٥٠ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ أَبِي سُلَيْمٍ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُدْخِلَ الْمَيِّتُ الْقَبْرَ قَالَ : "بِسْمِ اللَّهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ." وَقَالَ أَبُو خَالِدٍ مَرَّةً : إِذَا وُضِعَ الْمَيِّتُ فِي لَحْدِهِ قَالَ : بِسْمِ اللَّهِ، وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ. وَقَالَ هِشَامٌ فِي حَدِيثِهِ : بِسْمِ اللَّهِ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ. [صَحِيح : الأَحْكَام (١٥٢)، المِشْكَاة (١٧٠٧)، الإِرْوَاء (٧٤٧)]

1550 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Laits bin Abu Sulaim, dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "(biasanya) Jika mayat akan dimasukkan ke dalam liang kubur, Nabi saw. akan mengucapkan, *'Dengan nama Allah dan sesuai agama Rasulullah.'* Abu Khalid (juga) pernah berkata, "Jika mayat dimasukkan ke dalam liang lahad, beliau akan mengucapkan, *'Dengan nama Allah dan sesuai sunnah Rasulullah.'* Hisyam berkata dalam haditsnya, *'Dengan nama Allah, dalam jalan Allah, dan sesuai dengan agama Rasulullah.'"* **(Shahih: al-Ahkaam, 152; al-Misykaat, 1707; dan al-Irwaa', 747)**

١٥٥١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْخَطَّابِ, قَالَ: حَدَّثَنَا مِنْدَلُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: سَلَّ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- سَعْدًا وَرَشَّ عَلَى قَبْرِهِ مَاءً. [ضعيف جدا: "المشكاة" ١٧١٩]

1551 - Dari Abdul Malik bin Muhammad ar-Raqasyiy, dari Abdul Aziz bin Khaththab, dari Mindal bin Ali, dari Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Rafi`, dari Dawud bin Hushain,

dari ayahnya, dari Abu Rafi` r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memasukkan jenazah Sa`d ke liang lahad dengan hati-hati, kemudian memercikkan air di atas kuburnya." **(Dhaif Sekali: Misykaatul Mashaabiih, No. 1719)**

١٥٥٢ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَطِيَّةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أُخِذَ مِنْ قِبَلِ الْقِبْلَةِ وَاسْتُقْبِلَ اسْتِقْبَالاً وَاسْتُلَّ اسْتِلاَلاً. [منكر: "أحكام الجنائز" ١٥٠]

1552 - Dari Harun bin Ishaq, dari al-Muharibiy, dari Amr bin Qais, dari Athiyyah, dari Abu Sa`id ia meriwayatkan bahwa jenazah Rasulullah saw. dimasukkan ke kubur dari arah kiblat, dihadapkan ke kiblat, dan diletakkan dengan perlahan-lahan. **(Munkar: Ahkaamul Janaa'iz, 150)**

١٥٥٣ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكَلْبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِدْرِيسُ الأَوْدِيُّ, عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: حَضَرْتُ ابْنَ عُمَرَ فِي جِنَازَةٍ فَلَمَّا وَضَعَهَا فِي اللَّحْدِ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ. فَلَمَّا أُخِذَ فِي تَسْوِيَةِ اللَّبِنِ عَلَى اللَّحْدِ قَالَ اللَّهُمَّ أَجِرْهَا مِنَ الشَّيْطَانِ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ اللَّهُمَّ جَافِ الأَرْضَ عَنْ جَنْبَيْهَا وَصَعِّدْ رُوحَهَا وَلَقِّهَا مِنْكَ رِضْوَانًا. قُلْتُ يَا ابْنَ عُمَرَ أَشَيْءٌ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَمْ قُلْتَهُ بِرَأْيِكَ قَالَ إِنِّي إِذًا لَقَادِرٌ عَلَى الْقَوْلِ بَلْ شَيْءٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. [ضعيف: وفي "الصحيح" طرف من أوله]

1553 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Hammad bin Abdurrahman al-Kalbiy, dari Idris al-Audiy, dari Sa`id bin Musayyab r.a., ia berkata, "Aku bersama Ibnu Umar pernah ikut mengurus jenazah. Lantas ketika memasukkan jenazah ke liang lahad, ia berdoa, *'Dengan Nama Allah, di jalan Allah, dan atas agama Allah."* Kemudian ketika meratakan liang kubur dengan tanah, ia juga berdoa, *'Ya Allah, jauhkanlah jenazah ini dari setan, dan azab kubur. Ya Allah, keringkanlah tanah sekelilingnya, naikkanlah arwahnya, dan ridhailah ia saat bertemu dengan-Mu."* Setelah itu aku bertanya kepada Ibnu Umar, "Doa-doa tadi engkau dengar dari Rasulullah atau engkau ucapkan berdasarkan ijtihad sendiri?" Ia menjawab, "Aku tidak dapat membuat doa itu sendiri (tanpa dasar), aku mendengarnya dari Rasulullah saw.." **(Dhaif: awal hadits ini terdapat dalam "ash-Shahih")**

Bab ke- 39

مَا جَاءَ فِي اسْتِحْبَابِ اللَّحْدِ

Tentang Sunnahnya Membuat Liang dalam Kubur

١٥٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَكَّامُ بْنُ سَلْمٍ الرَّازِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ الأَعْلَى يَذْكُرُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "اللَّحْدُ لَنَا، وَالشَّقُّ لِغَيْرِنَا." [صَحِيح : الأَحْكَام (١٤٥)، المِشْكَاة (١٧٠١)]

1554 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Hakkam bin Salm ar-Raziy, dari Ali bin Abdul A`la, dari ayahnya, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "(Tradisi membuat) liang dalam kubur adalah kebiasaan kita, sedang menggali tanah (dan meletakkan mayat di tengah-tengah kuburan) adalah tradisi kaum selain kita." **(Shahih: al-Ahkaam, 145 dan al-Misykaat, 1701)**

هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ بِالْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَلْحَدُ وَآخَرُ يُضَرِّحُ، فَقَالُوا : نَسْتَخِيرُ رَبَّنَا وَنَبْعَثُ إِلَيْهِمَا، فَأَيُّهُمَا سُبِقَ تَرَكْنَاهُ. فَأُرْسِلَ إِلَيْهِمَا، فَسَبَقَ صَاحِبُ اللَّحْدِ، فَلَحَدُوا لِلنَّبِيِّ. [حَسَن صَحِيْح : الأَحْكَام (١٤٤)]

1557 - Dari Mahmud bin Ghailan, dari Hasyim bin Qasim, dari Mubarak bin Fadhalah, dari Humaid ath-Thawil, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Tatkala Nabi saw. wafat di kota Madinah, ada orang yang membuat liang dan ada juga yang menggali tanah saja. Lantas semua orang berkata, 'Kita ber-istikharah saja kepada Allah dan mengutus (dua) orang untuk menemui dua petugas (penggali). Manakah di antara keduanya yang lebih cepat maka itu yang kita pakai. Setelah itu, dikirim orang untuk menemui kedua petugas tersebut. Ternyata, petugas penggali liang lebih dahulu selesai maka Nabi saw. pun dikuburkan di dalam liang lahad.'" **(Hasan Shahih: al-Ahkaam, 144)**

١٥٥٨ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ شَبَّةَ بْنِ عُبَيْدَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ طُفَيْلٍ الْمُقْرِئُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ الْقُرَشِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ, عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ : لَمَّا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَلَفُوا فِي اللَّحْدِ وَالشَّقِّ، حَتَّى تَكَلَّمُوا فِي ذَلِكَ وَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمْ، فَقَالَ عُمَرُ : لاَ تَصْخَبُوا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيًّا وَلاَ مَيِّتًا. أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا. فَأَرْسَلُوا إِلَى الشَّقَّاقِ وَاللاَّحِدِ جَمِيعًا، فَجَاءَ اللاَّحِدُ، فَلَحَدَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ دُفِنَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

١٥٥٥ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُوسَى السُّدِّيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي الْيَقْظَانِ عَنْ زَاذَانَ, عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "اللَّحْدُ لَنَا، وَالشَّقُّ لِغَيْرِنَا." [صَحِيْح : الأَحْكَام أَيْضًا]

1555 - Dari Isma`il bin Musa as-Suddiy, dari Syarik, dari Abul Yaqzhan, dari Zadzan, dari Jariir bin Abdullah al-Bajaliy r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "(tradisi membuat) liang dalam kubur adalah kebiasaan kita, sedang menggali tanah (dan meletakkan mayat di tengah-tengah kuburan) adalah tradisi selain kita." **(Shahih: al-Ahkaam)**

١٥٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ الزُّهْرِيُّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ عَنْ سَعْدٍ؛ أَنَّهُ قَالَ: "أَلْحِدُوا لِي لَحْدًا، وَانْصِبُوا عَلَى اللَّبِنِ نُصْبًا، كَمَا فُعِلَ بِرَسُولِ اللَّهِ." [صَحِيْح : المَصْدَر نَفْسُه : م]

1556 - Dari Muhammad bin Mutsanna, dari Abu Amir, dari Abdullah bin Ja`far az-Zuhriy, dari Isma`il bin Muhammad bin Sa`d, dari Amir bin Sa`d, dari Sa`ad r.a., ia berkata, "Galilah liang lahad (dalam makam)ku, dan tancapkan batu bata di atasnya seperti yang dilakukan kepada Rasulullah." **(Shahih, al-Ahkaam dan terdapat dalam Shahiih Muslim)**

Bab ke- 40

مَا جَاءَ فِي الشَّقِّ

Tentang Larangan Menggali Tanah dan Hanya Meletakkan Mayat di Tengah Kuburan

١٥٥٧ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ قَالَ: حَدَّثَنَا

بِالْمَدِينَةِ فَفَرَغُوا مِنْ جِهَازِهِ فَحَمَلُوا نَعْشَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "ارْفُقُوا بِهِ رَفَقَ اللَّهُ بِهِ إِنَّهُ كَانَ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ". قَالَ وَحَفَرَ حُفْرَتَهُ فَقَالَ: "أَوْسِعُوا لَهُ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ." فَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَقَدْ حَزِنْتَ عَلَيْهِ. فَقَالَ: "أَجَلْ إِنَّهُ كَانَ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ." [ضعيف]

1559 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Zaid bin Hubbab, dari Musa bin Ubaidah, dari Sa`id bin Abu Sa`id, dari Adra` as-Sulami, ia berkata, "Suatu malam aku pernah mendatangi Nabi Muhammad saw. untuk menjaga beliau. Kemudian terdengarlah suara bacaan Al-Qur'an seorang lelaki yang melengking tinggi sehingga Rasulullah keluar rumah. Lantas aku berkata, 'Ya Rasulullah, lelaki itu riya' (pamer).'" Kemudian, lelaki yang membaca dengan suara keras itu meninggal di Madinah. Setelah orang-orang selesai mengurus jenazahnya dan membawa peti matinya, Rasul bersabda, "Perlakukanlah dengan baik. Semoga Allah juga memperlakukan kalian dengan baik." Rawi berkata, "Lantas beliau menggali liang lahad untuk jenazah itu dan bersabda, "Lebarkanlah jalan untuknya. Semoga Allah juga melebarkan jalan untuk kalian." Kemudian sebagian sahabat berkata, "Ya Rasulullah, Anda terlihat sedih karena ia meninggal." Beliau menjawab, "Tentu saja aku sedih karena ia sangat mencintai Allah dan Rasul-Nya." **(Dhaif)**

١٥٦٠ - حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلَالٍ عَنْ أَبِي الدَّهْمَاءِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "احْفِرُوا وَأَوْسِعُوا وَأَحْسِنُوا." [صَحِيح : الأَحْكَام (١٤٢-١٤٣)، المِشْكَاة (١٧٠٣)، الإِرْوَاء (٧٤٣)]

[صَحِيح : الأَحْكَام (١٤٤)، المِشْكَاة (١٧٠٠ – التَّحْقِيق الثاني)]

1558 - Dari Umar bin Syabbah bin Ubaidah bin Zaid, dari Ubaid bin Thufail al-Muqri', dari Abdurrahman bin Abu Mulaikah, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. wafat semua orang saling berselisih pendapat antara membuat liang ataupun menggali tanah saja, hingga mereka berdebat panjang dan suara-nya meninggi. (Tiba-tiba) Umar r.a. berkata, 'Jangan berteriak di hadapan Rasulullah saw., baik ketika beliau masih hidup maupun sudah tiada,' ataupun kata-kata semisalnya. Lantas semua orang memanggil tukang gali tanah dan tukang gali liang kuburan[609]. Namun, tukang gali kuburan lebih cepat datang maka Rasulullah saw. pun dikuburkan dan dimakamkan." **(Hasan: al-Ahkaam, 144 dan al-Misykaat, 1700, Tahqiq edisi kedua)**

Bab ke- 41

مَا جَاءَ فِي حَفْرِ الْقَبْرِ

Tentang Hukum Menggali Kuburan

١٥٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ الأَدْرَعِ السُّلَمِيِّ قَالَ: جِئْتُ لَيْلَةً أَحْرُسُ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَإِذَا رَجُلٌ قِرَاءَتُهُ عَالِيَةٌ فَخَرَجَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا مُرَاءٍ. قَالَ فَمَاتَ

609 Terdapat perbedaan antara dua istilah ini; karena menggali lubang maksudnya adalah menggali tanah dan meletakkan mayat di tengah-tengahnya, sedang menggali kuburan adalah menggali tanah dan membuat liang kecil seukuran tubuh mayat dengan menghadap kiblat lalu meletakkan mayat di dalam liang itu secara miring, dan inilah yang disunnahkan oleh Rasulullah saw. *(penj-.)*.

1560 - Dari Azhar bin Marwan, dari Abdul Warits bin Sa`id, dari Ayyub, dari Humaid bin Hilal, dari Abu Dahma', dari Hisyam bin Amir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Galilah, luaskanlah, dan baguskanlah (lubang galian kuburan)!" **(Shahih: al-Ahkaam, 142-143; al-Misykaat, 1703; dan al-Irwaa', 743)**

Bab ke- 42

مَا جَاءَ فِي الْعَلاَمَةِ فِي الْقَبْرِ

Tentang Hukum Memberi Tanda di Makam

١٥٦١ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ أَبُو هُرَيْرَةَ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ نُبَيْطٍ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَمَ قَبْرَ عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ بِصَخْرَةٍ. [حَسَن صَحِيح : الأَحْكَام (١٥٥)، التَّعْلِيقَات الجِيَاد]

1561 - Dari Abbas bin Ja`far, dari Muhammad bin Ayyub Abu Hurairah al-Wasithiy, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Katsir bin Zaid, dari Zainab binti Nubaith, dari Anas bin Malik r.a., "Rasulullah saw. memberi tanda pada kuburan Utsman bin Mazh`un dengan sebuah batu." **(Hasan Shahih: al-Ahkaam, 155 dan at-Ta`liiq al-Jiyaad)**

Bab ke- 43

مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ الْبِنَاءِ عَلَى الْقُبُورِ وَتَجْصِيصِهَا وَالْكِتَابَةِ عَلَيْهَا

Tentang Larangan Membangun Kuburan, Memperindah, dan Mengukirnya

١٥٦٢ - حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ وَمُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ, عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَجْصِيصِ الْقُبُورِ. [صَحِيح : الأَحْكَام (٢٠٤) : م]

1562 - Dari Azhar bin Marwan dan Muhammad bin Ziyad, dari Abdul Warits, dari Ayyub, dari Abu Zubair, dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang memperindah kuburan (memplester)." **(Shahih: al-Ahkaam, 204 dan terdapat dalam Shahiih Muslim)**

١٥٦٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى عَنْ جَابِرٍ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُكْتَبَ عَلَى الْقَبْرِ شَيْءٌ. [صَحِيح : الأَحْكَام أَيْضًا]

1563 - Dari Abdullah bin Sa`id, dari Hafsh bin Ghiyyats, dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Jabir r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang menulis sesuatu di atas kuburan." **(Shahih: al-Ahkaam).**

١٥٦٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ, عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُبْنَى عَلَى الْقَبْرِ. [صَحِيح : الأَحْكَام (٢٠٤-٢٠٨) : م جابر]

1564 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Abdullah ar-Raqasyiy, dari Wuhaib, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Qasim bin Mukhaimrah, dari Abu Sa`id r.a., "Nabi saw. melarang untuk membangun kuburan." **(Shahih: al-Ahkaam, 204-208 dan terdapat dalam Shahiih Muslim dengan jalur sanad dari Jabir r.a.)**

Bab ke- 44

مَا جَاءَ فِي حَثْوِ التُّرَابِ فِي الْقَبْرِ

Tentang Menaburkan Debu di Kuburan

١٥٦٥ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ كُلْثُومٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ، ثُمَّ أَتَى قَبْرَ الْمَيِّتِ فَحَثَى عَلَيْهِ مِنْ قِبَلِ رَأْسِهِ ثَلاَثًا. [صَحِيح : الأَحْكَام (١٥٣)، الإِرْوَاء (٧٥١)، المِشْكَاة (١٧٢٠)]

1565 - Dari Abbas bin Walid ad-Dimasyqiy, dari Yahya bin Shalih, dari Salamah bin Kultsum, dari Auza`iy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah r.a., "(suatu ketika) Rasulullah saw. menshalati jenazah, lalu mendatangi kuburan si mayat dan menaburkan debu dari posisi kepalanya sebanyak tiga kali." **(Shahih: al-Ahkaam, 153; al-Irwaa', 751; dan al-Misykaat, 1720)**

Bab ke- 45

جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنْ الْمَشْيِ عَلَى الْقُبُورِ وَالْجُلُوسِ عَلَيْهَا

Tentang Larangan Melangkahi Kuburan dan Duduk di atasnya

١٥٦٦ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ تَحْرِقُهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرٍ. [صَحِيح : الأَحْكَام (٢٠٩) : م]

1566 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Abdul Aziz bin Abu Hazim, dari Suhai, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Duduknya seseorang di atas bara api yang membakarnya itu lebih baik daripada ia duduk di atas kuburan (seseorang)." **(Shahih: al-Ahkaam, 209 dan terdapat dalam Shahiih Muslim)**

١٥٦٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لأَنْ أَمْشِيَ عَلَى جَمْرَةٍ أَوْ سَيْفٍ، أَوْ أَخْصِفَ نَعْلِي بِرِجْلِي، أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَمْشِيَ عَلَى قَبْرِ مُسْلِمٍ، وَمَا أُبَالِي أَوَسَطَ الْقُبُورِ قَضَيْتُ حَاجَتِي، أَوْ وَسَطَ السُّوقِ. [صَحِيح : الإِرْوَاء (٦٣)، الأَحْكَام (٢٠٩)]

1567 - Dari Muhammad bin Isma`il bin Samurah, dari al-Muharibiy, dari Laits bin Sa`d, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abul Khair, bernama Martsad bin Abdullah al-Yadzaniy, dari Uqbah bin Amir r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Aku berjalan di atas bara api atau pedang ataupun aku menyibak sandalku dengan kakiku, itu lebih aku senangi daripada aku berjalan di atas kuburan seorang Muslim. (Apalagi bila orang tersebut sampai berkata) 'Aku tidak peduli apakah di tengah kuburan aku buang air ataupun di tengah pasar.'" **(Shahih: al-Irwaa', 63 dan al-Ahkaam, 209)**

Bab ke- 46

مَا جَاءَ فِي خَلْعِ النَّعْلَيْنِ فِي الْمَقَابِرِ

Tentang Melepas Sandal di Area Pemakaman

١٥٦٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ شَيْبَانَ عَنْ خَالِدِ بْنِ سُمَيْرٍ عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ, عَنْ بَشِيرِ ابْنِ الْخَصَاصِيَةِ؛ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : يَا ابْنَ الْخَصَاصِيَةِ ! مَا تَنْقِمُ عَلَى اللَّهِ؟ أَصْبَحْتَ تُمَاشِي رَسُولَ اللَّهِ. فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا أَنْقِمُ عَلَى اللَّهِ شَيْئًا، كُلُّ خَيْرٍ قَدْ آتَانِيهِ اللَّهُ. فَمَرَّ عَلَى مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ : أَدْرَكَ هَؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيرًا. ثُمَّ مَرَّ عَلَى مَقَابِرِ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ : سَبَقَ هَؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيرًا. قَالَ : فَالْتَفَتَ فَرَأَى رَجُلاً يَمْشِي بَيْنَ الْمَقَابِرِ فِي نَعْلَيْهِ، فَقَالَ : يَا صَاحِبَ السِّبْتِيَّتَيْنِ ! أَلْقِهِمَا} [حَسَن : الأَحْكَام (١٣٦-١٣٧)]

1568 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari al-Aswad bin Syaiban, dari Khalid bin Sumair, dari Basyir bin Nahiik, dari Basyir bin Khashashiyyah r.a., ia berkata, "Tatkala aku berjalan bersama Rasulullah saw., beliau bertanya kepadaku, 'Ibnu Khashashiyyah, kamu tidak mencaci Allah, kan? Pagi-pagi kamu sudah menemani utusan-Nya jalan-jalan." Lantas aku jawab, "Rasulullah, aku sama sekali tidak (merasa) mencaci Allah. Semua hal yang baik telah Allah limpahkan kepadaku." Kemudian, kami melewati pemakaman kaum Muslim, lalu beliau lanjut bersabda, "Mereka semua telah menemui (merasakan) kenikmatan yang banyak." Selanjutnya, kami juga melewati pemakaman kaum musyrik, lalu beliau kembali bersabda, "Mereka telah tertinggal (tidak merasakan) kebaikan." Basyir berkata lagi, "(tiba-tiba) Rasulullah saw. menoleh dan melihat ada seorang laki-laki sedang berjalan di antara kuburan dengan mengenakan kedua sandalnya, lalu Rasulullah saw. segera memanggil lelaki itu, "Tukang sandal, (cepat) copot kedua sandalmu itu!" **(Hasan: al-Ahkaam, 136-137)**

Bab ke- 47

مَا جَاءَ فِي زِيَارَةِ الْقُبُورِ

Tentang Hukum Menziarahi Kubur

١٥٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : زُورُوا الْقُبُورَ، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمْ الآخِرَةَ. [صَحِيح : الأَحْكَام (١٧٨-١٨٦)]

1569 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Ubaid, dari Yazid bin Kaisan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Ziarahilah kuburan karena dapat mengingatkan kalian kepada hari akhir." **(Shahih: al-Ahkaam, 178-186)**

١٥٧٠ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا بِسْطَامُ بْنُ مُسْلِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا التَّيَّاحِ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي مُلَيْكَةَ, عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي زِيَارَةِ الْقُبُورِ. [صَحِيح : الأَحْكَام (١٨١)]

1570 - Dari Ibrahim bin Sa`id al-Jauhariy, dari Rauh, dari Bistham bin Muslim, dari Abu Tayah, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah r.a., "Rasulullah saw. mengizinkan untuk menziarahi kuburan." **(Shahih: al-Ahkaam, 181)**.

١٥٧١ - حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ هَانِئٍ عَنْ مَسْرُوقِ بْنِ الأَجْدَعِ, عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ

عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُزَهِّدُ فِي الدُّنْيَا وَتُذَكِّرُ الآخِرَةَ." [ضعيف: "المشكاة" ١٧٦٩، "التعليق الرغيب" ٤/١٨٠، "حكام الجنائز" ١٨٠، وقد صح في أحاديث أخرى دون جملة التزهيد، أنظر: "الصحيح" برقم: ٤٨ - باب)

1571 - Dari Yunus bin Abdul A`la, dari Ibnu Wahb, dari Ibnu Juraij, dari Ayyub bin Hani', dari Masruq bin Ajda`, dari Ibnu Mas`ud, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Dahulu aku pernah melarang kalian untuk ziarah kubur, namun sekarang ziarahlah karena ziarah itu menjadikan kita zuhud di dunia dan mengingatkan kita akan akhirat." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1769; at-Ta`liiq ar-Raghiib, bab ke-48)**

Bab ke- 48

مَا جَاءَ فِي زِيَارَةِ قُبُورِ الْمُشْرِكِينَ

Tentang Hukum Menziarahi Kuburan Orang Musyrik

١٥٧٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ، فَبَكَى وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ، فَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يَأْذَنْ لِي، وَاسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِي، فَزُورُوا الْقُبُورَ؛ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمُ الْمَوْتَ. [صَحِيح : الأَحْكَام (١٨٧-١٨٨)، الإِرْوَاء (٧٧٢)، الرَّوض (٣١٧)]

1572 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Ubaid, dari Yazid bin Kaisan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "(Suatu hari) Nabi saw. menziarahi kuburan ibundanya, lalu beliau menangis dan semua orang yang di sekitarnya (pada saat itu) ikut menangis juga. Setelah selesai, beliau bersabda, 'Aku telah meminta izin kepada Tuhanku untuk memohon ampunan untuk ibuku, namun Dia tidak mengizinkanku. Lalu aku meminta izin kepada Tuhanku untuk menziarahi kuburan ibuku dan Dia memberiku izin. Maka Ziarahilah kuburan karena hal itu dapat mengingatkan kalian kepada kematian.'" **(Shahih: al-Ahkaam, 187-188; al-Irwaa', 772; dan ar-Rawdh, 317)**

١٥٧٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ الْبَخْتَرِيِّ الْوَاسِطِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ, قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَبِي كَانَ يَصِلُ الرَّحِمَ، وَكَانَ وَكَانَ، فَأَيْنَ هُوَ؟ قَالَ : فِي النَّارِ. قَالَ : فَكَأَنَّهُ وَجَدَ مِنْ ذَلِكَ. فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَأَيْنَ أَبُوكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَيْثُمَا مَرَرْتَ بِقَبْرِ مُشْرِكٍ فَبَشِّرْهُ بِالنَّارِ. قَالَ : فَأَسْلَمَ الأَعْرَابِيُّ بَعْدُ وَقَالَ : لَقَدْ كَلَّفَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَبًا؛ مَا مَرَرْتُ بِقَبْرِ كَافِرٍ إِلاَّ بَشَّرْتُهُ بِالنَّارِ. [صَحِيح : الأَحْكَام (١٩٨-١٩٩)، الصَّحِيحَة (١٨)]

1573 - Dari Muhammad bin Isma`il bin al-Bakhtariy al-Wasithiy, dari Yazid bin Harun, dari Ibrahim bin Sa`d, dari Zuhriy, dari Salim, dari ayahnya, yaitu Ibnu Umar r.a., ia berkata, "(Suatu hari) seorang Badui datang menemui Nabi saw. seraya berkata, 'Rasulullah, ayahku sering menyambung tali silaturahmi, sering berbuat ini dan itu, lantas di manakah ia sekarang berada?' Rasulullah saw. segera

menjawabnya, 'Sekarang, ia ada di neraka.'" Ibnu Umar berkomentar, "Mendengar jawaban seperti itu, orang Badui itu tampak terpukul hatinya." Badui lanjut bertanya lagi, "Sedang ayah Anda ada di mana sekarang?" Rasulullah saw. menjawab lagi, 'Di mana pun kamu melewati kuburan orang musyrik maka beritahukanlah bagi mereka siksa neraka." Ibnu Umar lanjut meriwayatkan, "Beberapa waktu kemudian, orang Badui itu masuk Islam, lalu ia berkata, 'Rasulullah saw. telah memberiku tugas berat, yaitu setiap kali aku melewati kuburan orang kafir maka aku harus memberi kabar kepadanya bahwa ia mendapatkan siksa neraka.'" **(Shahih: al-Ahkaam, 198-199 dan ash-Shahiihah, 18)**.

Bab ke- 49

مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنْ زِيَارَةِ النِّسَاءِ الْقُبُورَ

Tentang Larangan Menziarahi Kubur untuk Kaum Perempuan

١٥٧٤ – حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو بِشْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الْعَسْقَلاَنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفِرْيَابِيُّ وَقَبِيصَةُ كُلُّهُمْ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بَهْمَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَوَّارَاتِ الْقُبُورِ. [حَسَن : الأَحْكَام (١٨٥)، المِشْكَاة (١٧٧٠)، الإِرْوَاء (٣/٢٣٣)]

1574 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Bisyr, dari Qabishah. [Jalur lain] dari Abu Kuraib, dari Ubaid bin Sa`id. [Jalur lain] dari Muhammad bin Khalaf al-Asqalaniy, dari al-Firyabiy dan Qabishah. Semuanya dari Sufyan, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Abdurrahman bin Bahman, dari Abdurrahman bin Hassan bin Tsabit, dari Hassan bin Tsabit r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melaknat perempuan yang (sering) menziarahi kuburan." **(Hasan: al-Ahkaam, 185; al-Misykaat; 1770; dan al-Irwaa', 3/233)**

١٥٧٥ – حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَوَّارَاتِ الْقُبُورِ. [حَسَن بما قبله : ورُوِيَ بِلَفْظِ 'زَائِرَات' وهُوَ ضَعِيفٌ : الضَّعِيفَة (٢٢٣)، الإِرْوَاء (٧٦٢)]

1575 - Dari Azhar bin Marwan, dari Abdul Warits, dari Muhammad bin Juhadah, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melaknat perempuan yang (sering) menziarahi kubur." **(Hasan: karena hadits sebelumnya. Ada yang meriwayatkan hadits ini dengan kata-kata yang berbeda, yaitu tidak menggunakan kata-kata 'perempuan yang sering menziarahi' tetapi 'perempuan yang menziarahi (walau sekali saja)'. Namun, hadits tersebut dha'if (lemah). Adh-Dha`iifah, 223 dan al-Irwaa', 762)**

١٥٧٦ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الْعَسْقَلاَنِيُّ أَبُو نَصْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَالِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَوَّارَاتِ الْقُبُورِ. [حَسَن : الأَحْكَام (١٨٥)، الإِرْوَاء بِرَقْم (٧٦٢)]

1576 - Dari Muhammad bin Khalaf al-Asqalaniy Abu Nashr, dari Muhammad bin Thalib, dari Abu Awanah, dari Umar bin Abu Salamah, dari

ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melaknat perempuan yang (sering) menziarahi kubur." **(Hasan: al-Ahkaam, 185 dan al-Irwaa', 762)**.

Bab ke- 50

مَا جَاءَ فِي اتِّبَاعِ النِّسَاءِ الْجَنَائِزَ

Tentang Larangan Mengantar Jenazah untuk Kaum Perempuan

١٥٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ حَفْصَةَ, عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ؛ قَالَتْ : نُهِينَا عَنْ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا. [صَحِيح : الأَحْكَام (٦٩-٧٠)]

1577 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Usamah, dari Hisyam, dari Hafshah, dari Ummu Athiyyah r.a., ia berkata, "Kami (kaum perempuan) dilarang untuk mengantar jenazah, tetapi beliau tidak melarangnya dengan keras." **(Hadits ini shahih: al-Ahkaam, 69-70)**.

١٥٧٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سَلْمَانَ عَنْ دِينَارٍ أَبِي عُمَرَ عَنِ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ, عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَإِذَا نِسْوَةٌ جُلُوسٌ فَقَالَ: "مَا يُجْلِسُكُنَّ." قُلْنَ نَنْتَظِرُ الْجَنَازَةَ. قَالَ: "هَلْ تَغْسِلْنَ." قُلْنَ لاَ. قَالَ: "هَلْ تَحْمِلْنَ." قُلْنَ لاَ . قَالَ: "هَلْ تُدْلِينَ فِيمَنْ يُدْلِي." قُلْنَ لاَ. قَالَ: "فَارْجِعْنَ مَأْزُورَاتٍ غَيْرَ مَأْجُورَاتٍ." [ضعيف: "الضعيفة" ٢٧٤٢]

1578 - Dari Muhammad bin al-Mushaffa al-Himshiy, dari Ahmad bin Khalid, dari Israil, dari Isma`il bin Salman, dari Dinar Abu Umar, dari Ibnu Hanafiyah, dari Ali r.a., ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. keluar, tiba-tiba di luar ada beberapa perempuan yang sedang duduk. Lantas beliau bertanya, 'Sedang apa kalian di sini?'" Mereka menjawab, "Kami sedang menunggu jenazah." Beliau bertanya lagi, "Apakah kalian ikut memandikan jenazah?" "Tidak," jawab mereka. "Apakah kalian ikut membawanya?" Mereka menjawab, "Tidak." Apakah kalian ikut memasukkan jenazah ke liang lahadnya?" Mereka menjawab, "Tidak." Mendengar jawaban mereka itu lantas Rasul berkata kepada mereka, "Kalau begitu pulanglah kalian dengan membawa dosa tanpa pahala." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 2742)**

Bab ke- 51

فِي النَّهْيِ عَنِ النِّيَاحَةِ

Tentang Larangan Menangis Histeris

١٥٧٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى الصَّهْبَاءِ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "وَلاَ يَعْصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ،" قَالَ : النَّوْحُ. [حَسَن : التَّعْلِيق على ابن مَاجَه]

1579 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki`, dari Yazid bin Abdullah maula Shahba', dari Syahr bin Hausyab, dari Ummu Salamah r.a., dari Nabi saw., "Dan janganlah mereka (para perempuan) bermaksiat dalam kebaikan." Maksudnya adalah menangis histeris (saat berkabung)." **(Hasan: at-Ta`liiq ala Ibni Majah)**

١٥٨٠ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيزٌ مَوْلَى مُعَاوِيَةَ؛ قَالَ: خَطَبَ مُعَاوِيَةُ

١٥٨٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ رَاشِدٍ الْيَمَامِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "النِّيَاحَةُ عَلَى الْمَيِّتِ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ، فَإِنَّ النَّائِحَةَ إِنْ لَمْ تَتُبْ قَبْلَ أَنْ تَمُوتَ، فَإِنَّهَا تُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهَا سَرَابِيلُ مِنْ قَطِرَانٍ، ثُمَّ يُعْلَى عَلَيْهَا بِدِرْعٍ مِنْ لَهَبِ النَّارِ." [صَحِيح : التَّعْلِيق أيضًا]

1582 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhamad bin Yusuf, dari Umar bin Rasyid al-Yamamiy, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Menangisi mayat adalah tradisi Jahiliyyah. Adapun perempuan yang menangis, bila ia tidak bertaubat sebelum meninggal maka ia akan dibangkitkan pada hari Kiamat dengan mengenakan baju yang terbuat dari ter. Kemudian dipakaikan lagi di atas bajunya itu baju penutup dari jilatan api neraka." (**Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib**)

١٥٨٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي يَحْيَى عَنْ مُجَاهِدٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُتْبَعَ جِنَازَةٌ مَعَهَا رَانَّةٌ. [حَسَن : الأَحْكَام (٧٠)]

1583 - Dari Ahmad bin Yusuf, dari Ubaidillah, dari Israil, dari Abu Yahya, dari Mujahid, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. melarang ketika mengantar jenazah dengan diiringi suara (histeris)." (**Hasan: al-Ahkaam, 70**)

بِحِمْصَ، فَذَكَرَ فِي خُطْبَتِهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّوْحِ. [صَحِيح : التَّعْلِيق على ابن مَاجَه : خ- أم عطية]

1580 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Isma`il ibn Ayyasy, dari Abdullah bin Dinar, dari Jarir, maula Muawiyah, ia berkata, "Ketika Muawiyah berkhutbah di kota Himsha (Hayfa), ia menyebutkan dalam isi khutbahnya bahwa Rasulullah saw. pernah melarang orang menangis histeris (ketika berkabung)." (**Shahih: at-Ta`liiq Ala Ibni Majah dan terdapat dalam Shahiih Bukhari dengan jalur sanad dari Ummu Athiyyah**)

١٥٨١ - حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنِ ابْنِ مُعَانِقٍ, عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "النِّيَاحَةُ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ، وَإِنَّ النَّائِحَةَ إِذَا مَاتَتْ وَلَمْ تَتُبْ قَطَعَ اللَّهُ لَهَا ثِيَابًا مِنْ قَطِرَانٍ، وَدِرْعًا مِنْ لَهَبِ النَّارِ." [صَحِيح : التَّعْلِيق الرَّغِيب (١٧٧/٤) : م بلفظ : 'دِرْع مِنْ جَرَب'.]

1581 - Dari Abbas bin Abdul Azhim al-Anbariy dan Muhammad bin Yahya, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar dari Yahya bin Abu Katsir, dari Ibnu Mu`aniq, dari Abu Malik al-Asy`ariy r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Menangis histeris adalah tradisi zaman Jahiliyyah. Jika seorang perempuan yang (pernah) menangis histeris (ketika) berkabung dan belum sempat bertaubat, Allah akan memberikan untuknya baju yang terbuat dari ter dan tameng yang terbuat dari jilatan api neraka." (**Shahih: at-Ta`liiq ar-Raghiib, 4/177 dan terdapat dalam Shahiih Muslim dengan kata-kata 'tameng yang terbuat dari kotoran'**)

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْخَامِشَةَ وَجْهَهَا، وَالشَّاقَّةَ جَيْبَهَا، وَالدَّاعِيَةَ بِالْوَيْلِ وَالثُّبُورِ. [صَحِيح : التَّعْلِيق الرَّغِيب (١٧٩/٤)، الصَّحِيحَة (٢١٤٧)]

1585 - Dari Muhammad bin Jabir al-Muharibiy dan Muhammad bin Karamah, dari Abu Usamah, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Makhul dan Qasim, dari Abu Umamah r.a., "Rasulullah saw. melaknat perempuan yang melukai pipinya, merobek bajunya, dan mengucapkan kata-kata yang tidak layak." **(Shahih: at-Ta`liq ar-Raghiib, 4/179 dan ash-Shahiihah, 2147)**

١٥٨٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ عَنْ أَبِي الْعُمَيْسِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا صَخْرَةَ يَذْكُرُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، وَأَبِي بُرْدَةَ؛ قَالاَ : لَمَّا ثَقُلَ أَبُو مُوسَى أَقْبَلَتْ امْرَأَتُهُ أُمُّ عَبْدِ اللَّهِ تَصِيحُ بِرَنَّةٍ، فَأَفَاقَ، فَقَالَ لَهَا : أَوَ مَا عَلِمْتِ أَنِّي بَرِيءٌ مِمَّنْ بَرِئَ مِنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ وَكَانَ يُحَدِّثُهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَنَا بَرِيءٌ مِمَّنْ حَلَقَ وَسَلَقَ وَخَرَقَ. [صَحِيح : الإِرْوَاء (٧٧١)، الأَحْكَام (ص٣٠) : ق]

1586 - Dari Ahmad bin Utsman bin Hakim al-Audiy, dari Ja`far bin Aun, dari Abul Umais, dari Abu Shakhrah, dari Abdurrahman bin Yazid dan Abu Burdah, keduanya berkata, "Tatkala Abu Musa tengah sekarat, istrinya, Ummu Abdullah datang sambil menangis tersedu-sedu. Abu Musa segera bangun seraya berkata kepada istrinya itu, 'Apakah kamu tidak tahu saya tidak suka atas apa yang tidak disukai oleh Rasulullah (yaitu tangisan iringan kematian)?' Abu Musa menyebutkan salah satu Hadits Rasulullah saw. kepada istrinya tersebut yang berbunyi, 'Saya tidak suka rambut botak, makanan rebusan, dan

Bab ke- 52

مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنْ ضَرْبِ الْخُدُودِ وَشَقِّ الْجُيُوبِ

Tentang Larangan Memukul Pipi dan Merobek Baju

١٥٨٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ مَسْرُوقٍ (ح) وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ خَلاَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ مِنَّا مَنْ شَقَّ الْجُيُوبَ وَضَرَبَ الْخُدُودَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ. [صَحِيح : الإِرْوَاء (٧٧٠)، الأَحْكَام (ص٢٩) : ق]

1584 - Dari Ali bin Muhammad, dari Waki`. [Jalur lain] dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id dan Abdurrahman, dari Sufyan, dari Zubaid, dari Ibrahim, dari Masruq. [Jalur lain] dari Ali bin Muhammad dan Abu Bakar bin Khallad, dari Waki`, dari A`masy, dari Abdullah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Bukanlah termasuk dari kami (umat Islam) orang yang merobek baju dan memukul pipi (ketika mengantar jenazah), serta melakukan tradisi-tradisi Jahiliyyah dulu." **(Shahih: (al-Irwaa', 770; al-Ahkaam, 29: Muttafaq `alaih.)**

١٥٨٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ الْمُحَارِبِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ كَرَامَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ مَكْحُولٍ وَالْقَاسِمِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ : أَنَّ

وَسَلَّمَ يَقْضِي، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ أَنْ يَأْتِيَهَا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا أَنَّ : لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ. فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ، فَأَقْسَمَتْ عَلَيْهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْتُ مَعَهُ، وَمَعَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَعُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ، فَلَمَّا دَخَلْنَا نَاوَلُوا الصَّبِيَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرُوحُهُ تَقَلْقَلُ فِي صَدْرِهِ. -قَالَ : حَسِبْتُهُ قَالَ : كَأَنَّهَا شَنَّةٌ- قَالَ : فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ : مَا هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : الرَّحْمَةُ الَّتِي جَعَلَهَا اللَّهُ فِي بَنِي آدَمَ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ. [صَحِيح : الأَحْكَام (١٦٤) : ق]

1588 - Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Abdul Wahid bin Ziyad, dari Ashim al-Ahwal, dari Abu Utsman, dari Usamah bin Zaid r.a., ia berkata, "Suatu ketika, salah satu putra (cucu) dari putri Rasulullah saw. ada yang meninggal, lantas putri Rasulullah saw. itu segera memberitahu kabar duka cita itu kepada ayahandanya untuk datang melayat, tetapi Rasulullah saw. membalasnya dengan kata-kata, 'Hanya Allah-lah yang berhak mengambil dan memberi sesuatu. Segala sesuatu di sisi-Nya ada masanya maka bersabarlah dan banyak-banyak bermuhasabah.'" Kemudian, putri Rasulullah saw. kembali mengirim seseorang untuk meminta Rasulullah saw. datang melayat dengan sedikit memaksa. Rasulullah saw. pun segera bangkit (dari majelisnya) dan aku ikut bersama beliau, begitu juga Mu`adz bin Jabal, Ubay bin Ka`ab, dan Ubadah bin Shamit. Ketika Rasulullah saw. telah sampai di rumah duka, ketiga sahabat tadi segera mengangkat mayat cucu Rasulullah saw. agar bisa dilihat dengan mudah oleh beliau, sedangkan ruhnya masih

orang yang menangis sambil merobek baju.'" **(Shahih: al-Irwaa', 771 dan al-Ahkaam, 30: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 53

مَا جَاءَ فِي الْبُكَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ

Tentang Menangisi Mayat

١٥٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ فِي جِنَازَةٍ فَرَأَى عُمَرُ امْرَأَةً فَصَاحَ بِهَا فَقَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "دَعْهَا يَا عُمَرُ فَإِنَّ الْعَيْنَ دَامِعَةٌ وَالنَّفْسَ مُصَابَةٌ وَالْعَهْدَ قَرِيبٌ." [ضعيف: "المشكاة" ١٧٤٧، "الضعيفة" ٣٦٠٣]

1587 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad, dari Waki`, dari Hisyam bin Urwah, dari Wahb bin Kaisan, dari Muhammad bin Amr bin Atha', dari Abu Hurairah r.a., ia meriwayatkan bahwa ketika Nabi saw. sedang berada di samping jenazah seseorang, Umar melihat seorang perempuan menangisi jenazah dan Umar melarangnya agar tidak menangis. Melihat hal itu, Nabi bersabda, "Umar, biarkan ia menangis karena mata itu memang dapat menangis jika hati terkena musibah, dan janji itu dekat." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1747; Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 3603)**

١٥٨٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ؛ قَالَ: كَانَ ابْنٌ لِبَعْضِ بَنَاتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

berputar-putar di dadanya—aku melihatnya seperti tempat minuman yang sedang dikocok. Lantas Rasulullah saw. menangis dan Ubadah bin Shamit segera bertanya, "Rasulullah, apa yang terjadi?" Beliau segera menjawab, "Itu adalah rahmat yang Allah diberikan kepada keturunan Adam. Allah hanya memberi rahmat kepada hamba-hamba-Nya yang pengasih (kepada sesama)." (**Shahih: al-Ahkaam: 164 dan Muttafaq `alaih**)

١٥٨٩ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ, عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ؛ قَالَتْ : لَمَّا تُوُفِّيَ ابْنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِبْرَاهِيمُ، بَكَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ لَهُ الْمُعَزِّي (إِمَّا أَبُو بَكْرٍ وَإِمَّا عُمَرُ) : أَنْتَ أَحَقُّ مَنْ عَظَّمَ اللَّهُ حَقَّهُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "تَدْمَعُ الْعَيْنُ وَيَحْزَنُ الْقَلْبُ، وَلاَ نَقُولُ مَا يُسْخِطُ الرَّبَّ، لَوْلاَ أَنَّهُ وَعْدٌ صَادِقٌ وَمَوْعُودٌ جَامِعٌ، وَأَنَّ الْآخِرَ تَابِعٌ لِلأَوَّلِ، لَوَجَدْنَا عَلَيْكَ يَا إِبْرَاهِيمُ ! أَفْضَلَ مِمَّا وَجَدْنَا، وَإِنَّا بِكَ لَمَحْزُونُونَ." [حَسَن: الصَّحِيحَة (١٧٣٢) : ق نحوه]

1589 - Dari Suwaid bin Sa`id, dari Yahya bin Sulaim, dari Ibnu Khutsaim, dari Syahr bin Hausyab, dari Asma binti Yazid r.a., ia berkata, "Tatkala putra Rasulullah saw., Ibrahim, meninggal, Rasulullah saw. menangis sedih. Lantas salah seorang pelayat (Abu Bakar atau Umar) berkata kepada beliau seraya menghibur, 'Anda adalah orang yang berhak diutamakan haknya oleh Allah.' Rasulullah saw. balas menimpali, 'Mata boleh menangis dan hati terasa sedih, tetapi mulut kita jangan sampai mengucapkan kata-kata yang membuat murka Tuhan. Sebab, mungkin saja ada kabar gembira di balik itu semua. Semua orang juga akan menyusul nantinya (meninggal). Kami akan bertemu kamu lagi, Ibrahim, dalam keadan yang lebih baik dari sekarang. Namun (sekarang), kami semua merasa sedih kehilanganmu." (**Hasan: ash-Shahiihah, 1732 dan Muttafaq `alaih dengan teks hadits yang seperti ini**)

١٥٩٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرْوِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَحْشٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَمْنَةَ بِنْتِ جَحْشٍ أَنَّهُ قِيلَ لَهَا قُتِلَ أَخُوكِ. فَقَالَتْ رَحِمَهُ اللَّهُ وَإِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. قَالُوا قُتِلَ زَوْجُكِ. قَالَتْ وَاحُزْنَاهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ لِلزَّوْجِ مِنَ الْمَرْأَةِ لَشُعْبَةً مَا هِيَ لِشَيْءٍ." [ضعيف: "الضعيفة" ٣٢٣٣]

1590 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Ishaq bin Muhammad al-Farwiy, dari Abdullah bin Umar, dari Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah bin Jahsy, dari ayahnya, dari Hamnah binti Jahsy, ia meriwayatkan bahwa ada orang yang mengatakan kepadanya bahwa saudaranya telah dibunuh. Mendengar berita itu ia berkata, "Semoga Allah mengasihinya. Kita semua adalah milik Allah dan hanya kepada-Nyalah kita akan kembali." Lantas orang-orang berkata, "Suamimu juga telah terbunuh." Mendengar ini dia berkata, "Oh, betapa sedihnya." Lantas Rasulullah saw. bersabda, "Suami adalah bagian dari istrinya." (**Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 3233**)

١٥٩١ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ نَافِعٍ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِنِسَاءٍ عَبْدِ الْأَشْهَلِ يَبْكِينَ هَلْكَاهُنَّ يَوْمَ أُحُدٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

: "لَكِنَّ حَمْزَةَ لاَ بَوَاكِيَ لَهُ." فَجَاءَ نِسَاءُ الأَنْصَارِ يَبْكِينَ حَمْزَةَ، فَاسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : "وَيْحَهُنَّ ! مَا انْقَلَبْنَ بَعْدُ ؟! مُرُوهُنَّ فَلْيَنْقَلِبْنَ، وَلاَ يَبْكِينَ عَلَى هَالِكٍ بَعْدَ الْيَوْمِ." [حَسَن صَحِيْح : التَّعْلِيْق على ابن مَاجه]

1591 - Dari Harun bin Sa`id al-Mishriy, dari Abdullah bin Wahb, dari Usamah bin Zaid, dari Nafi`, dari Ibnu Umar r.a., "Suatu Ketika Rasulullah saw. melewati istri-istri Abdul Asyhal yang sedang menangisi kematiannya pada perang Uhud. Lantas Rasulullah saw. bersabda, '(Janganlah sampai sedih seperti ini) Hamzah (saja) tidak ada seorang pun yang menangisinya.' Maka perempuan-perempuan Anshar segera berdatangan untuk menangisi kematian Hamzah. Rasulullah saw. segera bangun seraya bersabda, 'Celaka mereka itu (para perempuan)! Mereka belum berubah juga?! Perintahkan mereka (untuk berhenti menangis) dan mengubah sikap, serta larang mereka untuk menangisi kematian setelah hari ini!'" **(Hasan Shahih: at-Ta`liiq Ala Ibni Majah)**

١٥٩٢ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الْهَجَرِيِّ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنِ الْمَرَاثِي. [ضعيف: "الضعيفة" ٤٧٢٤]

1592 – Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan, dari Ibrahim al-Hajariy, dari Ibnu Abi Aufa berkata, "Rasulullah saw. melarang kita meratapi jenazah (kematian)." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4724)**

Bab ke- 54

مَا جَاءَ فِي الْمَيِّتِ يُعَذَّبُ بِمَا نِيحَ عَلَيْهِ

Tentang Mayat akan Disiksa Jika Ditangisi

١٥٩٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا شَاذَانُ (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ (ح) وَحَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ, قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَوَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِمَا نِيحَ عَلَيْهِ." [صَحِيْح : الأَحْكَام (٢٨) : ق]

1593 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Syadzan. [Jalur lain] dari Muhammad bin Basyar dan Muhammad bin Walid, dari Muhammad bin Ja`far. [Jalur lain] dari Nashr bin Ali, dari Abdus Shamad dan Wahb bin Jarir, dari Syu`bah, dari Qataadah, dari Sa`id bin Musayyab, dari Ibnu Umar, dari Umar bin Khaththab r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Mayat akan disiksa bila ditangisi." **(Shahih: al-Ahkaam: 28 Muttafaq `alaih)**

١٥٩٤ – حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَسِيدُ بْنُ أَبِي أَسِيدٍ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ، إِذَا قَالُوا : وَاعَضُدَاهُ ! وَاكَاسِيَاهُ ! وَانَاصِرَاهُ ! وَاجَبَلاَهُ ! وَنَحْوَ هَذَا، يُتَعْتَعُ وَيُقَالُ : أَنْتَ كَذَلِكَ؟ أَنْتَ كَذَلِكَ؟" قَالَ أُسَيدٌ : فَقُلْتُ : سُبْحَانَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ : {وَلاَ تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى}. قَالَ : وَيْحَكَ ! أُحَدِّثُكَ أَنَّ أَبَا مُوسَى

حَدَّثَنِي عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَرَى أَنَّ أَبَا مُوسَى كَذَبَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ تَرَى أَنِّي كَذَبْتُ عَلَى أَبِي مُوسَى؟ [حَسَن: التَّعْلِيق الرَّغِيب (١٧٦/٤)، المِشْكَاة (١٧٤٦)]

1594 - Dari Ya`qub bin Humaid bin Kasib, dari Abdul Aziz bin Muhammad ad-Darawardiy, dari Asid bin Abu Asid, dari Musa bin Abu Musa al-Asy`ariy, dari ayahnya, bahwa Nabi saw. bersabda, "Mayat akan disiksa karena tangisan orang yang masih hidup jika mereka sampai berkata, 'Oh, dambaanku! Oh, kasiannya! Oh, tolonglah! Oh, kembalilah!' dan kata-kata semisal lainnya. Lantas (mayat yang ditangisi itu akan) digoyangkan dengan keras seraya dikatakan (kepadanya), 'Kamu seperti itu? kamu seperti itu?' Usaid[610] segera menimpali, 'Aku pun berkata, 'Mahasuci Allah, bukankah Allah telah berfirman, *"Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain."*[611] Musa segera menjawab, 'Celaka kamu! Saya sudah bilang bahwa Abu Musa meriwayatkannya dari Rasulullah saw., apakah kamu kira bahwa Abu Musa itu berbohong atas Nabi saw.? Atau saya yang berbohong atas Abu Musa?" **(Hasan: at-Ta`liiq ar-Raghiib, 4/176 dan al-Misykaat, 1746)**

١٥٩٥ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرٍو عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ : إِنَّمَا كَانَتْ يَهُودِيَّةٌ مَاتَتْ. فَسَمِعَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكُونَ عَلَيْهَا، قَالَ : "إِنَّ أَهْلَهَا يَبْكُونَ عَلَيْهَا، وَإِنَّهَا تُعَذَّبُ فِي قَبْرِهَا." [صَحِيح : ق]

1595 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Suatu ketika seorang perempuan Yahudi meninggal dan Nabi saw. mendengar mereka (kaum Yahudi) menangisi kematiannya, lalu beliau bersabda, 'Keluarganya menangisi kepergiannya, sedang si mayat sendiri sedang disiksa di dalam kuburnya.'" **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 55

مَا جَاءَ فِي الصَّبْرِ عَلَى الْمُصِيبَةِ

Tentang Sabar ketika Menghadapi Musibah

١٥٩٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى." [صَحِيح : الأَحْكَام (٢٢) : ق]

1596 - Dari Muhammad bin Rumh, dari Laits bin Sa`d, dari Yazid bin Abu Habib, dari Sa`d bin Sinan, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Kesabaran itu pada saat-saat pertama (terkena) musibah." **(Shahih: al-Ahkaam, 22 dan Muttafaq `alaih)**

١٥٩٧ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ عَجْلَانَ عَنِ الْقَاسِمِ, عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَقُولُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ : ابْنَ آدَمَ ! إِنْ صَبَرْتَ وَاحْتَسَبْتَ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى، لَمْ أَرْضَ (لَكَ) ثَوَابًا دُونَ الْجَنَّةِ." [حَسَن: المِشْكَاة (١٧٥٨)]

610 Dia adalah Usaid bin Abi Usaid, perawi hadits dari Musa bin Abu Musa al-Asy`ariy.

611 Al-An`aam: 164.

1597 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Tsabit bin Ajlan, dari Qasim, dari Abu Umamah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Allah SWT berfirman, 'Anak Adam! Jika kamu (mau bersabar) dan berintrospeksi diri pada saat-saat pertama (terkena) musibah, niscaya Aku tidak akan rela memberimu pahala selain surga.'" **(Hasan: al-Misykaat, 1758)**

١٥٩٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ قُدَامَةَ الْجُمَحِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهَا؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : "مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصَابُ بِمُصِيبَةٍ فَيَفْزَعُ إِلَى مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ، مِنْ قَوْلِهِ : {إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ}، اللَّهُمَّ ! عِنْدَكَ احْتَسَبْتُ مُصِيبَتِي، فَأْجُرْنِي فِيهَا، وَعَوِّضْنِي مِنْهَا. إِلاَّ آجَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهَا، وَعَاضَهُ خَيْرًا مِنْهَا."

قَالَتْ : فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ ذَكَرْتُ الَّذِي حَدَّثَنِي عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ : {إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ} اللَّهُمَّ ! عِنْدَكَ احْتَسَبْتُ مُصِيبَتِي هَذِهِ، فَأْجُرْنِي عَلَيْهَا. فَإِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَقُولَ : وَعِضْنِي خَيْرًا مِنْهَا، قُلْتُ فِي نَفْسِي : أُعَاضُ خَيْرًا مِنْ أَبِي سَلَمَةَ ؟! ثُمَّ قُلْتُهَا، فَعَاضَنِي اللَّهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَآجَرَنِي فِي مُصِيبَتِي[صَحِيح : أَحْكَام الجَنَائِز (٢٣) : م —أم سلمة].

1598 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun, dari Abdul Malik bin Qudamah al-Jamahiy, dari ayahnya, dari Umar bin Abu Salamah, dari Ummu Salamah, dari Abu Salamah r.a., ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Setiap orang Muslim yang ditimpa musibah lalu mengembalikan semua masalahnya kepada apa yang telah diperintahkan oleh Allah kepadanya, seperti yang terdapat dalam firman-Nya, *'Kami semua hanya milik Allah dan hanya kepada-Nya sajalah kami akan kembali'* dan berkata, 'Ya Allah! Kepada-Mu lah aku kembalikan musibahku ini maka berilah pahala untukku dengannya! Dan gantikan untukku yang setimpal darinya!' Niscaya Allah akan memberi pahala kepadanya dan juga menggantikan dengan yang lebih baik lagi."

Kemudian Ummu Salamah berkata, "Tatkala Abu Salamah meninggal, aku ingat apa yang telah dikabarkan olehnya, yaitu sebuah hadits dari Rasulullah saw., lalu aku berkata, *'Kami semua hanya milik Allah dan hanya kepada-Nya sajalah kami akan kembali'*, ya Allah! Aku kembalikan musibahku ini dan berilah pahala untukku (atas kesabaranku dalam menghadapinya). Lantas ketika aku ingin lanjut berdoa, 'Dan gantikanlah untukku (suami) dengan yang lebih baik!' seraya aku berkata dalam hati, 'apakah aku akan diberi ganti dengan suami yang lebih baik dari Abu Salamah?' tetapi aku tetap mengatakannya. Maka Allah menggantikan untukku Muhammad saw. sebagai suamiku dan memberi pahala (sebagai balasan kesabaran) atas musibahku." **(Shahih: Ahkaam aj-Janaa'iz, 23 dan terdapat dalam Shahiih Muslim dengan jalur sanad dari Ummu Salamah)**

١٥٩٩ - حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّكَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ : فَتَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَابًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّاسِ، أَوْ كَشَفَ سِتْرًا، فَإِذَا النَّاسُ يُصَلُّونَ وَرَاءَ أَبِي بَكْرٍ، فَحَمِدَ اللَّهَ عَلَى مَا رَأَى مِنْ حُسْنِ حَالِهِمْ، وَرَجَاءَ أَنْ يَخْلُفَهُ اللَّهُ

فِيهِمْ بِالَّذِي رَآهُمْ، فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! أَيُّمَا أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ أَوْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أُصِيبَ بِمُصِيبَةٍ، فَلْيَتَعَزَّ بِمُصِيبَتِهِ بِي عَنِ الْمُصِيبَةِ الَّتِي تُصِيبُهُ بِغَيْرِي، فَإِنَّ أَحَدًا مِنْ أُمَّتِي لَنْ يُصَابَ بِمُصِيبَةٍ بَعْدِي أَشَدَّ عَلَيْهِ مِنْ مُصِيبَتِي. [صَحِيح : الرَّوض (٨٣١)، الصَّحِيحَة (١١٠٦)]

1599 - Dari Walid bin Amr bin Sukain, dari Abu Hammam, dari Musa bin Ubaidah, dari Mush`ab bin Muhammad, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Aisyah r.a., ia berkata, "(Suatu ketika) Rasulullah saw. membuka pintu yang menghalanginya dengan para sahabat, atau menyibak sebuah tirai, dan ternyata semua orang sedang shalat di belakang Abu Bakar r.a. Lantas beliau mengucapkan hamdalah atas tindakan baik yang mereka lakukan, seraya berharap bahwa Allah akan memberikan pemimpin yang dipandang baik oleh mereka sepeninggalnya nanti. Kemudian beliau berseru, 'Sahabat-sahabatku, tiada seorang pun atau kaum Mukmin yang ditimpa musibah maka hendaklah ia mau bercermin atas musibah yang menimpaku dibandingkan musibah yang menimpa selainku. Sebab, tiada seorang pun dari umatku yang akan ditimpa musibah yang lebih dahsyat dari apa yang aku alami.'" **(Shahih: ar-Rawdh, 831 dan ash-Shahiihah, 1106)**

١٦٠٠ – حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ:حَدَّثَنَا وَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ عَنْ هِشَامِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ أُمِّهِ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِيهَا؛ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ أُصِيبَ بِمُصِيبَةٍ فَذَكَرَ مُصِيبَتَهُ فَأَحْدَثَ اسْتِرْجَاعًا - وَإِنْ تَقَادَمَ عَهْدُهَا - كَتَبَ اللَّهُ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلَ يَوْمِ أُصِيبَ." [ضعيف جدا: "الضعيفة" ٤٥٥١]

1600 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki` bin Jarrah, dari Hisyam bin Ziyad, dari ibunya, dari Fatimah binti Husain, dari ayahnya, yaitu Husain bin Ali r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang terkena musibah, lantas ia menyebut musibahnya dan mengucapkan kalimat istirja`—meskipun musibah itu telah lewat masanya—maka Allah akan mencatat pahala baginya seperti pahala ketika ia terkena musibah." **(Dhaif Sekali: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4551)**

Bab ke- 56

مَا جَاءَ فِي ثَوَابِ مَنْ عَزَّى مُصَابًا

Tentang Pahala untuk Orang yang Berbelasungkawa

١٦٠١ – حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالَ:حَدَّثَنِي قَيْسٌ أَبُو عُمَارَةَ مَوْلَى الأَنْصَارِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ : "مَا مِنْ مُؤْمِنٍ يُعَزِّي أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلاَّ كَسَاهُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ مِنْ حُلَلِ الْكَرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ." [حَسَن : الإِرْوَاء (٧٦٤)، الصَّحِيحَة (١٩٥ / الطبعة الجديدة)]

1601 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Khalid bin Makhlad, dari Qais Abu Umarah maula Anshar, dari Abdullah bin Abu Bakar bin Muhamad bin Amr bin Hazm, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Setiap orang Mukmin yang berbelasungkawa[612]

612 Maksud berbelasungkawa adalah meminta saudaranya untuk bersabar atas musibah yang menimpanya dengan berkata, "Allah berhak untuk mengambil ataupun memberi sesuatu maka bersabarlah dan berintrospeksi diri!"

atas musibah yang menimpa saudaranya, Allah akan memakaikan untuknya baju kehormatan pada hari Kiamat nanti." **(Hasan: al-Irwaa, 764; ash-Shahiihah, 195/cetakan terbaru)**

١٦٠٢ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ رَافِعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ عَزَّى مُصَابًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ." [ضعيف: "المشكاة" ١٧٣٧، "الإرواء" ٧٦٥، "أحكام الجنائز" ١٦٣]

1602 - Dari Amr bin Rafi`, dari Ali bin Ashim, dari Muhammad bin Suqah, dari Ibrahim, dari al-Aswad, dari Abdullah bin Mas`ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang melawat orang yang sedang tertimpa musibah maka ia mendapat pahala seperti orang yang tertimpa musibah itu." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1737; Irwaa'ul Ghaliil, No. 765; Ahkaamul Janaa`iz, 163)**

Bab ke- 57

مَا جَاءَ فِي ثَوَابِ مَنْ أُصِيبَ بِوَلَدِهِ

Tentang Pahala untuk Orang Tua yang Ditinggal Mati Anaknya

١٦٠٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لاَ يَمُوتُ لِرَجُلٍ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَيَلِجَ النَّارَ إِلاَّ تَحِلَّةَ الْقَسَمِ." [صَحِيْح : الظِّلاَل (٨٦٢) : ق]

1603 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Sa`id bin Musayyab, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidaklah seseorang yang ditinggal mati oleh tiga orang anak-anaknya lalu ia masuk neraka, kecuali hanya sebatas membayar suatu sumpah." **(Shahih: adz-Dzilaal, 862 dan Muttafaq `alaih)**

١٦٠٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ شُفْعَةَ قَالَ: لَقِيَنِي عُتْبَةُ بْنُ عَبْدٍ السُّلَمِيُّ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ لَهُ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ -لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ- إِلاَّ تَلَقَّوْهُ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ، مِنْ أَيِّهَا شَاءَ دَخَلَ. [حَسَن: التَّعْلِيْق الرَّغِيْب (٣/٨٩)]

1604 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Ishaq bin Sulaiman, dari Hariz bin Utsman, dari Syurahbil bin Syuf`ah, dari Utbah bin Abd as-Sulamiy r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. pernah bersabda, 'Tidaklah seorang Muslim yang ditinggal mati oleh tiga orang anaknya—belum mencapai umur dewasa, kecuali mereka semua akan menjemputnya dari delapan pintu surga dan ia bisa memilih salah satu di antaranya." **(Hasan: at-Ta`liiq ar-Raghiib, 3/89)**

١٦٠٥ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ الْمَعْنِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يُتَوَفَّى لَهُمَا ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ -لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ- إِلاَّ أَدْخَلَهُمُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَةِ اللَّهِ إِيَّاهُمْ." [صَحِيْح : الرَّوض (٩٥١) : ق]

1605 - Dari Yusuf bin Hammad al-Ma`niy, dari Abdul Warits bin Sa`id, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi saw.,

beliau bersabda, "Tidaklah di antara dua orang Muslim yang ditinggal mati oleh ketiga orang anaknya—yang belum mencapai dewasa, kecuali Allah akan memasukkan mereka ke dalam surga-Nya karena rahmat Allah kepada anak-anak itu." **(Shahih: ar-Rawdh, 951, Muttafaq `alaih)**

١٦٠٦ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ عَنِ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ قَدَّمَ ثَلاَثَةً مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ كَانُوا لَهُ حِصْنًا حَصِينًا مِنَ النَّارِ." فَقَالَ أَبُو ذَرٍّ قَدَّمْتُ اثْنَيْنِ. قَالَ: "وَاثْنَيْنِ." فَقَالَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ سَيِّدُ الْقُرَّاءِ قَدَّمْتُ وَاحِدًا. قَالَ: "وَوَاحِدًا." [ضعيف: "المشكاة" ١٧٥٥، "التعليق الرغيب" ٦٣/٣]

1606 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Ishaq bin Yusuf, dari Awam bin Hausyab, dari Abu Muhammad maula Umar bin Khaththab, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas`ud r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang kehilangan tiga orang anak yang belum baligh maka anak-anak itu akan menjadi pelindung bagi orang tua mereka dari neraka." Abu Dzar berkata, "Aku kehilangan dua orang anak." Beliau bersabda, "Dan yang kehilangan dua orang anak juga." Ubay bin Ka`b, salah seorang qurra', berkata, "Aku kehilangan seorang anak." Beliau bersabda, "Dan juga yang kehilangan seorang anak." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1755; at-Ta`liiq ar-Raghiib, Vol. 3, hlm. 63)**

Bab ke- 58

مَا جَاءَ فِيمَنْ أُصِيبَ بِسِقْطٍ

Tentang Ibu yang Mengalami Keguguran

١٦٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ النَّوْفَلِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ رُومَانَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "لَسِقْطٌ أُقَدِّمُهُ بَيْنَ يَدَيَّ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ فَارِسٍ أُخَلِّفُهُ خَلْفِي." [ضعيف: "الضعيفة" ٤٣٠٧]

1607 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Khalid bin Makhlad, dari Yazid bin Abdul Malik an-Naufaliy, dari Yazid bin Ruman, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Keguguran anak lebih aku cintai daripada mempunyai anak seorang pejuang di jalan Allah." **(Dhaif: Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4307)**

١٦٠٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ أَبُو بَكْرٍ الْبَكَّائِيُّ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ قَالَ: حَدَّثَنَا مِنْدَلٌ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحَكَمِ النَّخَعِيِّ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عَابِسِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِيهَا, عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "إِنَّ السِّقْطَ لَيُرَاغِمُ رَبَّهُ إِذَا أَدْخَلَ أَبَوَيْهِ النَّارَ. فَيُقَالُ أَيُّهَا السِّقْطُ الْمُرَاغِمُ رَبَّهُ أَدْخِلْ أَبَوَيْكَ الْجَنَّةَ. فَيَجُرُّهُمَا بِسَرَرِهِ حَتَّى يُدْخِلَهُمَا الْجَنَّةَ." قَالَ أَبُو عَلِيٍّ: يُرَاغِمُ رَبَّهُ: يُغَاضِبُ. [ضعيف: "المشكاة" ١٧٥٧]

1608 - Dari Muhammad bin Yahya dan Muhammad bin Ishaq Abu Bakar al-Bakka`iy, dari Abu Ghassan, dari Mindal, dari Hasan bin Hakam an-Nakha`iy, dari Asma' binti Abis bin Rabi`ah, dari ayahnya, dari Ali

r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Seorang anak yang gugur dalam kandungan akan mendebat Tuhannya jika kedua orang tuanya dimasukkan ke dalam neraka. Lantas dikatakan kepada mereka, 'Hai anak-anak yang gugur dalam kandungan dan mendebat Tuhan, masukkanlah kedua orang tua kalian ke dalam surga.'" Lantas anak-anak itu menyeret kedua orang tua mereka dengan tali potongan pusar mereka sampai memasuki surga." Abu Ali berkata, "Kalimat *'Yuraaghimu Rabbahu'* maksudnya membenci."[613] **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1757)**

١٦٠٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمِ بْنِ مَرْزُوقٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ الْحَضْرَمِيِّ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ! إِنَّ السِّقْطَ لَيَجُرُّ أُمَّهُ بِسَرَرِهِ إِلَى الْجَنَّةِ إِذَا احْتَسَبَتْهُ." [صَحِيح : المشْكَاة (١٧٥٤)، التَّعْلِيق الرَّغِيب (٣/٩٢)، الأَحْكَام (٣٨-٣٩)]

1609 - Dari Ali bin Hasyim bin Marzuq, dari Abiidah bin Humaid, dari Yahya bin Ubaidillah, dari Ubaidillah bin Muslim al-Hadhramiy, dari Mu`adz bin Jabal r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Demi Allah! Janin yang mengalami keguguran akan menuntun ibunya dengan tangannya menuju surga jika sang ibu mau bermuhasabah diri." **(Shahih: al-Misykaat, 1754; at-Ta`liiq ar-Raghiib, 3/92; dan al-Ahkaam, 38-39)**

613 Maksud hadits ini adalah anak-anak yang gugur dalam kandungan itu dapat memberikan syafaat kepada kedua orangtuanya.

Bab ke- 59

مَا جَاءَ فِي الطَّعَامِ يُبْعَثُ إِلَى أَهْلِ الْمَيِّتِ

Tentang Membawakan Makanan untuk Keluarga Berkabung

١٦١٠ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ أَبِيهِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ؛ قَالَ: لَمَّا جَاءَ نَعْيُ جَعْفَرٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "اصْنَعُوا لآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا، فَقَدْ أَتَاهُمْ مَا يَشْغَلُهُمْ. أَوْ أَمْرٌ يَشْغَلُهُمْ." [حَسَن : الأَحْكَام (١٦٧)، المشْكَاة (١٧٣٩)]

1610 - Dari Hisyam bin Ammar dan Muhammad bin Shabbah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ja`far bin Khalid, dari ayahnya, dari Abdullah bin Ja`far r.a., ia berkata, "Ketika berita kematian Ja`far tersebar, Rasulullah saw. segera memerintahkan, 'Buatlah makanan untuk keluarga Ja`far. Mereka sedang sibuk (dengan kesedihan). Atau ada hal yang menyibukkan mereka." **(Hasan: al-Ahkaam, 167 dan al-Misykaat, 1739)**

١٦١١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ أَبُو سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ, قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أُمِّ عِيسَى الْجَزَّارِ قَالَتْ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ عَوْنٍ ابْنَةُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ جَدَّتِهَا أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ؛ قَالَتْ : لَمَّا أُصِيبَ جَعْفَرٌ رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِهِ فَقَالَ : "إِنَّ آلَ جَعْفَرٍ قَدْ شُغِلُوا بِشَأْنِ مَيِّتِهِمْ، فَاصْنَعُوا لَهُمْ طَعَامًا." قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : فَمَا زَالَتْ سُنَّةً، حَتَّى كَانَ حَدِيثًا فَتُرِكَ. [حَسَن : الأَحْكَام أَيْضًا]

1611 - Dari Yahya bin Khalaf Abu Salamah, dari Abdul A`la, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Ummi Isa al-Jazzar, dari Ummu Aun binti Muhammad bin Ja`far, dari neneknya, yaitu Asma' binti Umais r.a., ia berkata, "Ketika Ja`far terbunuh, Rasulullah saw. segera pulang menemui keluarganya, seraya bersabda, 'Keluarga Ja`far sedang sibuk mengurusi kematiannya maka buatkanlah makanan untuk mereka.'" Abdullah juga berkata, "Perbuatan itu (yakni: membuat makanan)] tetap menjadi sunnah (yang sering dilakukan) dan baru-baru ini saja ditinggalkan." **(Hasan: al-Ahkaam)**

Bab ke- 60

مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنْ الاِجْتِمَاعِ إِلَى أَهْلِ الْمَيِّتِ وَصَنْعَةِ الطَّعَامِ

Tentang Larangan Berkumpul di Rumah Keluarga Berkabung dan Membuat Makanan

١٦١٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ (ح) وَحَدَّثَنَا شُجَاعُ بْنُ مَخْلَدٍ أَبُو الْفَضْلِ قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ؛ قَالَ: كُنَّا نَرَى الاِجْتِمَاعَ إِلَى أَهْلِ الْمَيِّتِ، وَصَنْعَةَ الطَّعَامِ، مِنَ النِّيَاحَةِ. [صحيح : الأحكام (١٦٧)، تخريج الإيمان (٩٥/١٠٥)]

1612 - Dari Muhammad bin Yahya, dari Sa`id bin Mansur, dari Husyaim. [Jalur lain] Dari Syuja` bin Makhlad Abul Fadhl, dari Husyaim, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Jarir bin Abdullah al-Bajaliy r.a., ia berkata, "Kami menganggap bahwa berkumpul di rumah berkabung dan membuat makanan termasuk (bagian dari) meratapi kematian." **(Shahih: al-Ahkaam, 167 dan Takhriij al-Iimaan, 95/105)**

Bab ke- 61

مَا جَاءَ فِيمَنْ مَاتَ غَرِيبًا

Tentang Orang yang Meninggal di Perantauan

١٦١٣ - حَدَّثَنَا جَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْمُنْذِرِ الْهُذَيْلُ بْنُ الْحَكَمِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي رَوَّادٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَوْتُ غُرْبَةٍ شَهَادَةٌ." [ضعيف: "المشكاة" ١٥٩٤، "الضعيفة" ٤٢٥]

1613 - Dari Jamil bin Hasan, dari Abul Mundzir al-Hudzail bin Hakam, dari Abdul Aziz bin Abu Rawwad, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Mati dalam perantauan itu termasuk mati syahid." **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1594; Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 425)**

١٦١٤ - حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي حُيَيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمَعَافِرِيُّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو؛ قَالَ : تُوُفِّيَ رَجُلٌ بِالْمَدِينَةِ مِمَّنْ وُلِدَ بِالْمَدِينَةِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا لَيْتَهُ مَاتَ فِي غَيْرِ مَوْلِدِهِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ النَّاسِ : وَلِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : "إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا مَاتَ فِي غَيْرِ مَوْلِدِهِ، قِيسَ لَهُ مِنْ مَوْلِدِهِ إِلَى مُنْقَطَعِ أَثَرِهِ فِي الْجَنَّةِ." [حسن : المشكاة (١٥٩٣)]

1614 - Dari Harmalah bin Yahya, dari Abdullah bin Wahb, dari Huyyiy bin Abdullah al-

Mu`afiriy, dari Abu Abdurrahman al-Hubuliy, dari Abdullah bin Amr r.a., ia berkata, "(Ada) seorang laki-laki yang meninggal di kota Madinah, ia memang dilahirkan di kota Madinah, lalu Nabi saw. menshalatinya lantas bersabda, 'Seandainya saja ia meninggal bukan di tempat kelahirannya!' Kemudian ada seseorang menimpali seraya bertanya, 'Memangnya kenapa, Rasulullah?' Beliau segera menjawab, 'Karena seseorang yang meninggal bukan di tempat kelahirannya maka akan diukur untuknya antara jarak tempat kelahirannya hingga tempat terakhir ia hidup (sebagai tambahan pahala untuknya) di surga nanti." **(Hasan: al-Misykaat, 1593)**.

Bab ke- 62

مَا جَاءَ فِيمَنْ مَاتَ مَرِيضًا

Tentang Orang yang Mati karena Sakit

١٦١٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ (ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي السَّفَرِ قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَطَاءٍ عَنْ مُوسَى بْنِ وَرْدَانَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "مَنْ مَاتَ مَرِيضًا مَاتَ شَهِيدًا وَوُقِيَ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَغُدِيَ وَرِيحَ عَلَيْهِ بِرِزْقِهِ مِنَ الْجَنَّةِ." [ضعيف جدا: "المشكاة" ١٥٩٥، "الضعيفة" ٤٦٦١]

1615 – Dari Ahmad bin Yusuf, dari Abdurrazaq, dari Ibnu Jurair. [Jalur lain] dari Abu Ubaidah bin Abu Safar, dari Hajjaj bin Muhammad, dari Ibnu Juraij, dari Ibrahim bin Muhammad bin Abu Atha', dari Musa bin Wardan, dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Siapa saja yang mati karena sakit maka ia termasuk mati syahid. Ia akan dihindarkan dari siksa kubur dan tiap harinya akan diberikan rezeki dari surga." **(Dhaif Sekali: Misykaatul Mashaabiih, No. 1595; Silsilatul Ahaadiits adh-Dha`iifah, No. 4661)**

Bab ke- 63

النَّهْيِ عَنْ كَسْرِ عِظَامِ الْمَيِّتِ

Tentang Larangan Mematahkan Tulang Mayat

١٦١٦ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَمْرَةَ, عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "كَسْرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكَسْرِهِ حَيًّا." [صَحِيح : الأَحْكَام (١٦٧)، الإرْوَاء (٧٦٣)]

1616 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Abdul Aziz bin Muhammad ad-Darawardiy, dari Sa`d bin Sa`id, dari Amrah, dari Aisyah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Mematahkan tulang mayat sama seperti mematahkan tulang orang yang hidup." **(Shahih: al-Ahkaam, 167 dan al-Irwaa', 763)**

١٦١٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ عَنْ أُمِّهِ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: "كَسْرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكَسْرِ عَظْمِ الْحَيِّ فِي الإِثْمِ." [ضعيف: "أحكام الجنائز"، "الإرواء" ٣/٢١٥، وهو صحيح دون قوله: "في الإثم" كما في الحديث الوارد في "الصحيح"]

1617 - Dari Muhammad bin Ma`mar, dari Muhammad bin Bakar, dari Abdullah bin Ziyad, dari Abu Ubaidah bin Abdullah bin Zam`ah, dari ibunya, dari Ummi Salamah meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Mematahkan tulang orang yang sudah meninggal dunia itu dosanya sama seperti mematahkan tulang orang yang masih hidup." **(Dhaif: Ahkaamul Janaa`iz; Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 3, hlm. 215; hadits ini shahih tanpa tambahan kalimat "Dosanya" sebagaimana terdapat dalam kitab "Shahih Sunan Ibnu Majah")**

Bab ke- 64

مَا جَاءَ فِي ذِكْرِ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Tentang Penyakit Rasulullah saw.

١٦١٨ - حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ : أَيْ أُمَّهْ ! أَخْبِرِينِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَتْ : اشْتَكَى فَعَلَقَ يَنْفُثُ، فَجَعَلْنَا نُشَبِّهُ نَفْثَهُ بِنَفْثَةِ آكِلِ الزَّبِيبِ. وَكَانَ يَدُورُ عَلَى نِسَائِهِ، فَلَمَّا ثَقُلَ اسْتَأْذَنَهُنَّ أَنْ يَكُونَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ وَأَنْ يَدُرْنَ عَلَيْهِ. قَالَتْ : فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ -بَيْنَ رَجُلَيْنِ -وَرِجْلاَهُ تَخُطَّانِ بِالْأَرْضِ- أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ. فَحَدَّثْتُ بِهِ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ : أَتَدْرِي مَنِ الرَّجُلُ الَّذِي لَمْ تُسَمِّهِ عَائِشَةُ؟ هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ. [صَحِيح : ق دُونَ جُملة الزَبِيب]

1618 - Dari Sahl bin Abu Sahl, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Ubaidillah bin Abdullah, ia berkata, "Aku (pernah) bertanya kepada Aisyah r.a., 'Ibunda! Ceritakan kepadaku tentang penyakit yang diderita oleh Rasulullah saw.'" Lantas ia bercerita, "Ketika Rasulullah saw. sakit, beliau sering bernafas dengan mulut (sambil ditiup-tiupkan). Kami menyerupakan nafas beliau tersebut dengan mulut seseorang yang sedang makan kismis. Beliau juga tetap berkeliling kepada istri-istrinya. Namun, ketika penyakitnya semakin parah, beliau meminta izin kepada mereka semua agar menetap di rumah Aisyah dan giliran para istri yang menjenguknya." Aisyah r.a. lanjut bercerita, "Kemudian, Rasulullah saw. mendatangi rumahku sambil dipapah oleh dua orang—sedang kedua kakinya tetap menapak di bumi—salah satunya adalah Abbas." Kemudian, aku menceritakan hadits ini kepada Ibnu Abbas r.a., lantas ia bertanya, "Apakah kamu tahu laki-laki yang tidak disebutkan namanya oleh Aisyah itu? Ia adalah Ali bin Abi Thalib r.a." **(Shahih: Muttafaq `alaih tanpa ada kata-kata 'kismis')**

١٦١٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ بِهَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ : أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ ! وَاشْفِ - أَنْتَ الشَّافِي، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ - شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا. فَلَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ - أَخَذْتُ بِيَدِهِ، فَجَعَلْتُ أَمْسَحُهُ وَأَقُولُهَا، فَنَزَعَ يَدَهُ مِنْ يَدِي ثُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ ! اغْفِرْ لِي وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ الأَعْلَى. قَالَتْ : فَكَانَ هَذَا آخِرَ مَا سَمِعْتُ مِنْ كَلاَمِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [صَحِيح: الصَّحِيحَة (٢٧٧٥) : ق بِلَفظ "يُعَوِّذُ" وهُوَ المَحْفُوظ]

1619 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abu Mu`awiyyah, dari A`masy, dari Muslim, dari Masruq, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Nabi saw. sering meminta perlindungan kepada Allah dengan banyak mengucapkan kata-kata, 'Hilangkanlah rasa sakit, wahai Tuhan manusia! Sembuhkanlah—karena Engkau adalah Sang Maha Penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali dari-Mu—dengan kesembuhan yang tidak diikuti oleh rasa sakit lagi'". Kemudian, ketika penyakit Nabi saw. semakin bertambah parah hingga membawanya kepada kematian, aku segera meraih tangannya, lalu aku mengusap-usap tangan beliau tersebut sambil mengucapkan kata-kata tadi, tetapi beliau malah menarik tangannya dariku, seraya berdoa, "Ya Allah, ampunilah aku dan masukkanlah aku ke derajat yang paling tinggi!" Aisyah kembali berkata, "Inilah kata-kata terakhir yang aku dengar dari beliau." **(Shahih: ash-Shahiihah, 2775 dan Muttafaq `alaih dengan kata-kata 'dibacakan kalimat permohonan perlindungan' dan itulah hadits Mahfudz-nya)**

١٦٢٠ - حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ الْعُثْمَانِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُرْوَةَ, عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ نَبِيٍّ يَمْرَضُ إِلاَّ خُيِّرَ بَيْنَ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ. قَالَتْ : فَلَمَّا كَانَ مَرَضُهُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ، أَخَذَتْهُ بُحَّةٌ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ : {مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ}. فَعَلِمْتُ أَنَّهُ خُيِّرَ. [صَحِيح : ق]

1620 - Dari Abu Marwan al-Utsmaniy, dari Ibrahim bin Sa`d, dari ayahnya, dari Urwah, dari Aisyah r.a., ia berkata, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Setiap nabi yang sakit akan diberikan pilihan antara dunia dan akhirat." Aisyah kembali berkata, "Lantas ketika beliau menderita penyakit yang membawanya kepada kematian, suaranya mulai berat dan aku mendengarkan beliau membaca, *'... bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh,'*[614] maka aku pun tahu bahwa beliau telah memutuskan pilihannya." **(Shahih: Muttafaq `alaih)**

١٦٢١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ زَكَرِيَّا عَنْ فِرَاسٍ عَنْ عَامِرٍ عَنْ مَسْرُوقٍ, عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: اجْتَمَعْنَ نِسَاءُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ تُغَادِرْ مِنْهُنَّ امْرَأَةٌ، فَجَاءَتْ فَاطِمَةُ، كَأَنَّ مِشْيَتَهَا مِشْيَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : مَرْحَبًا بِابْنَتِي. ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ شِمَالِهِ ثُمَّ إِنَّهُ أَسَرَّ إِلَيْهَا حَدِيثًا فَبَكَتْ فَاطِمَةُ، ثُمَّ إِنَّهُ سَارَّهَا فَضَحِكَتْ أَيْضًا. فَقُلْتُ لَهَا : مَا يُبْكِيكِ؟ قَالَتْ : مَا كُنْتُ لأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ : مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ فَرَحًا أَقْرَبَ مِنْ حُزْنٍ. فَقُلْتُ لَهَا حِينَ بَكَتْ : أَخَصَّكِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَدِيثٍ دُونَنَا ثُمَّ تَبْكِينَ؟ وَسَأَلْتُهَا عَمَّا قَالَ : فَقَالَتْ : مَا كُنْتُ لأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حَتَّى إِذَا قُبِضَ سَأَلْتُهَا عَمَّا قَالَ، فَقَالَتْ : إِنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُنِي أَنَّ جِبْرَائِيلَ كَانَ يُعَارِضُهُ بِالْقُرْآنِ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً، وَأَنَّهُ عَارَضَهُ بِهِ الْعَامَ مَرَّتَيْنِ، وَلاَ أُرَانِي إِلاَّ قَدْ حَضَرَ أَجَلِي، وَأَنَّكِ أَوَّلُ أَهْلِي لُحُوقًا بِي، وَنِعْمَ السَّلَفُ أَنَا لَكِ، فَبَكَيْتُ. ثُمَّ إِنَّهُ سَارَّنِي فَقَالَ : أَلاَ تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ نِسَاءِ هَذِهِ الأُمَّةِ؟. فَضَحِكْتُ لِذَلِكَ. [صَحِيح : ق]

614 An-Nisaa': 69.

1621 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Abdullah bin Numair, dari Zakariya, dari Firas, dari Amir, dari Masruq, dari Aisyah r.a., ia berkata, "(Ketika) para istri Rasulullah saw. sedang berkumpul semua dan tidak ada seorang pun yang tidak hadir, tiba-tiba saja Fathimah r.a. datang. Gaya jalannya mirip sekali dengan gaya jalan Rasulullah saw., lalu beliau menyambutnya, 'Selamat datang putriku!' Kemudian Rasulullah saw. memberi Fathimah tempat duduk di sebelah kirinya. Selanjutnya, Rasulullah saw. membicarakan sesuatu kepada Fathimah hingga membuatnya menangis, tidak lama kemudian Rasulullah saw. berbicara lagi kepadanya dan kini membuatnya tertawa. Setelah itu, aku pun segera bertanya kepada Fathimah, 'Apa yang membuatmu menangis tadi?' Fathimah menjawab, 'Aku tidak mau membuka rahasia Rasulullah saw.' Lalu aku kembali berkata, 'Aku tidak pernah melihat seseorang cepat (berubah dari) bergembira dan sedih seperti hari ini?' Aku juga bertanya kepada Fathimah ketika ia sedang menangis, 'Apakah Rasulullah saw. membicarakan sesuatu kepadamu secara khusus hingga membuatmu menangis?' Aku terus menanyakan pertanyaan ini kepadanya, tetapi Fathimah selalu menjawab, 'Aku tidak mau membuka rahasia Rasulullah saw.' Kemudian, ketika Rasulullah saw. sudah wafat, aku kembali menanyakan kepada Fathimah tentang pertanyaan yang sama, dan ia baru mau menjawab, 'Dulu, Rasulullah saw. mencoba memberitahuku bahwa Jibril a.s. biasanya membacakan Al-Qur'an kepada beliau sekali saja setiap tahunnya, namun pada tahun ini Jibril membacakan Al-Qur'an hingga dua kali. Lantas beliau bersabda, 'Aku sepertinya merasa bahwa kematianku semakin dekat, dan kamu adalah orang pertama yang akan menyusulku, sungguh beruntungnya kamu, putriku!' Maka aku pun menangis. Selanjutnya, beliau mencoba menghiburku seraya bersabda, 'Apakah kamu tidak ingin menjadi pemimpin perempuan Mukmin atau bahkan seluruh kaum perempuan?' Maka aku pun tertawa karena kata-katanya tersebut.'" **(Shahih: Muttafaq 'alaih)**

١٦٢٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ, عَنْ مَسْرُوقٍ؛ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ : مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشَدَّ عَلَيْهِ الْوَجَعُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [صَحِيْح : خ / المَرْضَى، م / البر]

1622 - Dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Mush`ab bin Miqdam, dari Sufyan, dari A`masy, dari Syaqiq, dari Masruuq, ia berkata, Aisyah r.a. berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang yang sangat merasakan sakit (ketika akan meninggal) seperti Rasulullah saw." **(Shahih: tetapi dalam kitab Shahiih Bukhari tidak ada kata الْوَجَعُ dan yang ada المَرْضَى, sedang dalam kitab Shahiih Muslim kata yang ada adalah البِرّ.)**

١٦٢٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ مُوسَى بْنِ سَرْجِسَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ, عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَهُوَ يَمُوتُ وَعِنْدَهُ قَدَحٌ فِيهِ مَاءٌ فَيُدْخِلُ يَدَهُ فِي الْقَدَحِ ثُمَّ يَمْسَحُ وَجْهَهُ بِالْمَاءِ ثُمَّ يَقُولُ: "اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى سَكَرَاتِ الْمَوْتِ." [ضعيف: "المشكاة" ١٥٦٤، "مختصر الشمائل المحمدية" ٣٢٤، "تخريج فقه السيرة" ٤٩٩، "دفاع عن الحديث النبوي" (ص ٥٦ - ٥٧]

1623 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yunus bin Muhammad, dari Lais bin Sa`d, dari Yazid bin Abu Habib, dari Musa bin Sarjis, dari Qasim bin Muhammad, dari Aisyah

r.a., ia berkata, "Aku melihat bejana berisi air di samping Rasulullah saw. yang waktu (itu sedang sakit), hampir meninggal dunia. Beliau mencelupkan kedua tangan lantas mengusapkannya ke wajah sambil berdoa, 'Ya Allah, tolonglah aku saat menghadapi kematian.'" **(Dhaif: Misykaatul Mashaabiih, No. 1564; Mukhtashar asy-Syamaa'il Muhammadiyah, No. 324; Takhriij Fiqhus Siirah, No. 499; Difaa` anil Hadits an-Nabawi, hal. 56-57)**

١٦٢٤ - حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: آخِرُ نَظْرَةٍ نَظَرْتُهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَشْفُ السِّتَارَةِ يَوْمَ الاِثْنَيْنِ، فَنَظَرْتُ إِلَى وَجْهِهِ كَأَنَّهُ وَرَقَةُ مُصْحَفٍ، وَالنَّاسُ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فِي الصَّلاَةِ، فَأَرَادَ أَنْ يَتَحَرَّكَ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ؛ أَنِ اثْبُتْ، وَأَلْقَى السِّجْفَ، وَمَاتَ فِي آخِرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ. [صَحِيح : مُخْتَصَر الشَّمَائِل (٣٢٢) : ق]

1624 - Dari Hisyam bin Ammar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Zuhriy, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Terakhir kali aku melihat Rasulullah saw. ketika beliau membuka tirai kamarnya pada hari Senin. Aku melihat wajahnya seperti kertas (putih bersih), sedangkan orang-orang menjadi makmum Abu Bakar. Lantas (ketika Abu Bakar r.a. melihat Rasulullah saw. datang), ia segera ingin mundur, tetapi Rasulullah saw. memberi isyarat kepadanya agar tetap di tempatnya. Setelah selesai shalat, beliau kembali menutup tirainya dan meninggal di penghujung hari itu." **(Shahih: Mukhtashar asy-Syamaa'il, 322 dan Muttafaq `alaih)**

١٦٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ صَالِحٍ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ سَفِينَةَ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ : الصَّلاَةَ، وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ. فَمَا زَالَ يَقُولُهَا حَتَّى مَا يَفِيضُ بِهَا لِسَانُهُ. [صَحِيح : الإِرْوَاء (٢٣٨/٧)، تَخْرِيج السِّيْرَة (٥٠١)]

1625 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yazid bin Harun, dari Hammam, dari Qatadah, dari Shalih Abu Khalil, dari Safinah, dari Ummu Salamah r.a., bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda pada saat menderita sakit yang membawanya pada kematian, "(Lakukanlah) shalat! Selama nyawa masih ada dalam kandung badan!" Beliau terus mengucapkannya hingga suaranya benar-benar habis." **(Shahih: al-Irwaa', 7/238 dan Takhriijus Siirah, 501)**

١٦٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الأَسْوَدِ؛ قَالَ : ذَكَرُوا - عِنْدَ عَائِشَةَ - أَنَّ عَلِيًّا كَانَ وَصِيًّا، فَقَالَتْ : مَتَى أَوْصَى إِلَيْهِ؟ فَلَقَدْ كُنْتُ مُسْنِدَتَهُ إِلَى صَدْرِي - أَوْ إِلَى حَجْرِي - فَدَعَا بِطَسْتٍ. فَلَقَدْ انْخَنَثَ فِي حِجْرِي فَمَاتَ، وَمَا شَعَرْتُ بِهِ. فَمَتَى أَوْصَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ [صَحِيح : مُخْتَصَر الشَّمَائِل (٣٢٣) : ق]

1626 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Isma`il bin Ulayyah, dari Ibnu Aun, dari Ibrahim, dari Aswad, ia berkata, "Ada sejumlah orang yang berkata—di depan Aisyah—bahwa Ali r.a. adalah *washiyy* (penerima washiat kepemimpinan) Nabi saw. Serta merta Aisyah r.a. berkata seraya menimpali perkataan mereka itu, 'Kapan Nabi saw. berpesan seperti itu? Padahal beliau selalu berada dalam sandaran dadaku—atau kamarku—sampai beliau minta diambilkan tempat air.

Beliau merasakan anggota tubuhnya kaku di kamarku, sehingga beliau meninggal, aku tidak mendapati beliau pernah mewasiatkan sesuatu. Kapan beliau berwasiat?'" **(Shahih: Mukhtashar asy-Syamaa'il, 323 dan Muttafaq `alaih)**

Bab ke- 65

ذِكْرِ وَفَاتِهِ وَدَفْنِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Tentang Kisah Wafat dan Pemakaman Rasulullah saw.

١٦٢٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ : لَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَأَبُو بَكْرٍ عِنْدَ امْرَأَتِهِ ابْنَةِ خَارِجَةَ بِالْعَوَالِي - فَجَعَلُوا يَقُولُونَ : لَمْ يَمُتِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّمَا هُوَ بَعْضُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ عِنْدَ الْوَحْيِ. فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ فَكَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ، وَقَبَّلَ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَقَالَ : أَنْتَ أَكْرَمُ عَلَى اللَّهِ مِنْ أَنْ يُمِيتَكَ مَرَّتَيْنِ، قَدْ وَاللَّهِ ! مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَعُمَرُ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ يَقُولُ : وَاللَّهِ ! مَا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا يَمُوتُ حَتَّى تُقْطَعَ أَيْدِي أُنَاسٍ مِنَ الْمُنَافِقِينَ كَثِيرٍ وَأَرْجُلُهُمْ. فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَقَالَ : مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ حَيٌّ لَمْ يَمُتْ، وَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ. {وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ} قَالَ عُمَرُ : فَلَكَأَنِّي لَمْ أَقْرَأْهَا إِلاَّ يَوْمَئِذٍ.

[صَحِيْح : دُونَ جُملة الوحي : خ/الجنائز]

1627 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abu Mu`awiyah, dari Abdurrahman bin Abu Bakar, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. wafat—sedang saat itu Abu Bakar tengah bersama istrinya di Awaliy—dan semua orang berkata bahwa Nabi saw. belum meninggal, karena beliau itu sedang menerima wahyu. Lantas Abu Bakar pun segera datang dan melihat ke wajah Nabi saw. secara langsung, lalu mencium kedua matanya, kemudian berkata, 'Anda lebih mulia (dalam keadaan seperti ini) daripada Allah mematikanmu dua kali. Demi Allah, Rasulullah saw. telah wafat.' Pada saat itu, Umar tengah berada di salah satu sisi masjid, seraya berkata, 'Rasulullah tidak mungkin meninggal! Beliau tidak akan meninggal sebelum banyak dari orang-orang munafik yang berhasil dibunuh.' Abu Bakar segera berdiri dan menaiki mimbar seraya berkhutbah, 'Siapa yang menyembah Allah maka Allah Mahahidup yang tidak pernah akan mati, sedang siapa yang menyembah Muhammad maka Muhammad telah wafat, *"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika ia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikit pun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur."*[615] Umar pun segera menimpali, "Seakan-akan aku belum pernah membaca ayat tersebut kecuali hari ini!" **(Shahih: terdapat juga dalam kitab Shahiih Bukhari, bab Jenazah, tanpa ada kata-kata 'wahyu')**

١٦٢٨ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ: أَنْبَأَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ قَالَ:حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

615 Aali `Imraan: 144.

خَوْلِيٌّ وَهُوَ أَبُو لَيْلَى لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنْشُدُكَ اللَّهَ وَحَظَّنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. قَالَ لَهُ عَلِيٌّ انْزِلْ. وَكَانَ شُقْرَانُ مَوْلاَهُ أَخَذَ قَطِيفَةً كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَلْبَسُهَا فَدَفَنَهَا فِي الْقَبْرِ وَقَالَ وَاللَّهِ لاَ يَلْبَسُهَا أَحَدٌ بَعْدَكَ أَبَدًا. فَدُفِنَتْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-.

[ضعيف: لكن قصة الشقاق واللاحد ثابتة، فانظر: "الصحيح" (باب: ٤٠)، وكذلك قوله: "ما قبض نبي...": "أحكام الجنائز" ١٣٧ - ١٣٨]

1628 - Dari Nashr bin Ali al-Jahdhamiy, dari Wahb bin Jarir, dari ayahku, dari Muhammad bin Ishaq, dari Husain bin Abdillah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a. berkata, "Ketika para sahabat hendak menggali kubur untuk jenazah Rasulullah saw., mereka mengutus orang kepada Ubaidah bin Jarrah, penggali kubur untuk penduduk Mekah, dan mengutus orang kepada Abu Thalhah, penggali kubur untuk penduduk Madinah. Setelah mengutus kepada dua orang, mereka berdoa, 'Ya Allah, pilihkanlah penggali kubur untuk Rasulullah di antara dua orang itu.." Ternyata Abu Thalhah yang datang, sedangkan Abu Ubaidah tidak ketemu sehingga tidak datang. Akhirnya, Abu Thalhah yang menggali kubur untuk Rasulullah saw. Rawi hadits berkata, "Setelah selesai penggalian pada hari Selasa, jenazah Rasul diletakkan di atas ranjang di dalam rumah. Kemudian, orang-orang datang berbondong-bondong secara bergantian untuk menshalati beliau. Setelah selesai semua, giliran kaum perempuan masuk untuk menshalati. Setelah itu giliran golongan remaja, namun tidak ada seorang pun yang menjadi imam shalat jenazah.

Kaum Muslimin berbeda pendapat mengenai tempat penggalian kubur untuk Rasulullah saw.. Ada yang mengusulkan,

إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عِكْرِمَةَ, عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا أَرَادُوا أَنْ يَحْفِرُوا لِرَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بَعَثُوا إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ وَكَانَ يَضْرَحُ كَضَرِيحِ أَهْلِ مَكَّةَ وَبَعَثُوا إِلَى أَبِي طَلْحَةَ وَكَانَ هُوَ الَّذِي يَحْفِرُ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ وَكَانَ يَلْحَدُ فَبَعَثُوا إِلَيْهِمَا رَسُولَيْنِ وَقَالُوا اللَّهُمَّ خِرْ لِرَسُولِكَ. فَوَجَدُوا أَبَا طَلْحَةَ فَجِيءَ بِهِ وَلَمْ يُوجَدْ أَبُو عُبَيْدَةَ فَلَحَدَ لِرَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-.

قَالَ: فَلَمَّا فَرَغُوا مِنْ جِهَازِهِ يَوْمَ الثُّلاَثَاءِ, وُضِعَ عَلَى سَرِيرِهِ فِي بَيْتِهِ. ثُمَّ دَخَلَ النَّاسُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَرْسَالاً[٦١٦]. يُصَلُّونَ عَلَيْهِ حَتَّى إِذَا فَرَغُوا أَدْخَلُوا النِّسَاءَ حَتَّى إِذَا فَرَغُوا أَدْخَلُوا الصِّبْيَانَ وَلَمْ يَؤُمَّ النَّاسَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَحَدٌ.

لَقَدِ اخْتَلَفَ الْمُسْلِمُونَ فِي الْمَكَانِ الَّذِي يُحْفَرُ لَهُ فَقَالَ قَائِلُونَ: يُدْفَنُ فِي مَسْجِدِهِ. وَقَالَ قَائِلُونَ: يُدْفَنُ مَعَ أَصْحَابِهِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ "مَا قُبِضَ نَبِيٌّ إِلاَّ دُفِنَ حَيْثُ يُقْبَضُ." قَالَ فَرَفَعُوا فِرَاشَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الَّذِي تُوُفِّيَ عَلَيْهِ فَحَفَرُوا لَهُ ثُمَّ دُفِنَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَسْطَ اللَّيْلِ مِنْ لَيْلَةِ الأَرْبِعَاءِ. وَنَزَلَ فِي حُفْرَتِهِ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَالْفَضْلُ بْنُ الْعَبَّاسِ وَقُثَمُ أَخُوهُ، وَشُقْرَانُ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-. وَقَالَ أَوْسُ بْنُ

616 Kalimat (أَرْسَالاً) bentuk jamak dari (رَسَلَ) artinya berdondong-bondong terus-menerus.

"Dikuburkan di masjid beliau." Ada juga yang berpendapat, "Dikuburkan bersama para Sahabat beliau saja." Kemudian, Abu Bakar berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Seorang Nabi itu dimakamkan di tempat ia meninggal.'" Rawi berkata, "Kemudian, para sahabat mengangkat selimut tempat Rasulullah saw. meninggal dan menggali tanahnya. Setelah tu, beliau dikebumikan tengah malam hari Rabu. Orang yang turun ke liang kubur beliau adalah Ali bin Abi Thalib, Fadhl bin Abbas dan saudaranya yang bernama Qutsam, dan Syaqran, *maula* Rasulullah saw.." Aus bin Khauli atau biasa disebut Abu Laila berkata kepada Ali bin Abi Thalib, "Demi Allah! Biarkanlah aku ikut andil dalam mengurus jenazah Rasulullah saw.." Ali menjawab, "(Kalau begitu) turunlah!" Lantas Syuqran mengambil selendang yang biasa dipakai Rasulullah dan menguburnya bersama beliau. Setelah itu ia berkata, "Demi Allah! Selamanya tidak akan ada yang memakai selendang ini setelah engkau meninggal." **(Dhaif: "tetapi cerita penggalian kubur itu benar. Lihat, "ash-Shahih" bab ke- 40, begitu juga ucapan Abu Bakar, "Seorang Nabi itu dimakamkan ...": Ahkaamul Janaa`iz, 137-138)**

١٦٢٩ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ أَبُو الزُّبَيْرِ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: لَمَّا وَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كَرْبِ الْمَوْتِ، مَا وَجَدَ، قَالَتْ فَاطِمَةُ : وَاكَرْبَ أَبَتَاهُ ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا كَرْبَ عَلَى أَبِيكِ بَعْدَ الْيَوْمِ، إِنَّهُ قَدْ حَضَرَ مِنْ أَبِيكِ مَا لَيْسَ بِتَارِكٍ مِنْهُ أَحَدًا. الْمُوَافَاةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. [حَسَن صَحِيح الصَّحِيحَة (١٧٣٨)، مُخْتَصَر الشَّمَائِل (٣٣٤) : خ دُونَ قَوله : 'إِنَّه قَد حَضَر...'.]

1629 - Dari Nashr bin Ali, dari Abdullah bin Zubair Abu Zubair, dari Tsabit al-Bunaniy, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Pada saat Rasulullah saw. merasakan derita kematian, Fathimah berkata kepadanya seraya meratapi keadaannya itu, 'Oh, alangkah kasihannya ayahandaku!' Rasulullah saw. pun segera balas menjawab, 'Tidak usah merasa kasihan kepada ayahmu (karena aku tidak akan merasakan sakit lagi) setelah hari ini. Apa yang dialami oleh ayahmu adalah hal yang tidak bisa dihindari oleh siapa pun. Semuanya akan berkumpul pada hari Kiamat nanti.'" **(Hasan Shahih: ash-Shahiihah, 1738 dan Mukhtashar asy-Syamaa'il, 334. Terdapat pula dalam kitab Shahiih Bukhari tanpa ada kalimat 'apa yang dialami ...')**

١٦٣٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ, قَالَ: حَدَّثَنِي ثَابِتٌ, عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَتْ لِي فَاطِمَةُ : يَا أَنَسُ ! كَيْفَ سَخَتْ أَنْفُسُكُمْ أَنْ تَحْثُوا التُّرَابَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ فَاطِمَةَ قَالَتْ - حِينَ قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : وَا أَبَتَاهُ ! إِلَى جِبْرَائِيلَ أَنْعَاهُ، وَا أَبَتَاهُ ! مِنْ رَبِّهِ مَا أَدْنَاهُ، وَا أَبَتَاهُ ! جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاهُ، وَا أَبَتَاهُ ! أَجَابَ رَبًّا دَعَاهُ. قَالَ حَمَّادٌ : فَرَأَيْتُ ثَابِتًا - حِينَ حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ - بَكَى حَتَّى رَأَيْتُ أَضْلَاعَهُ تَخْتَلِفُ. [صَحِيح : الرَّوْض (٧٤) : خ]

1630 - Dari Ali bin Muhammad, dari Abu Usamah, dari Hammad bin Zaid, dari Tsabit, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "(Suatu ketika) Fathimah berkata kepadaku, 'Anas, tegakah kalian menaburkan tanah di atas jasad Rasulullah saw.?"

Dari Anas, Fathimah berkata—ketika Rasulullah saw. dicabut nyawanya, "Oh,

ayahku! Kepada Jibril yang memberikan kabar kematianmu. Oh, ayahku! Sungguh dekat engkau dengan Tuhanmu. Oh, ayahku! Surga Firdauslah yang menjadi tempat tinggalmu. Oh, ayahku! Engkau memenuhi panggilan Tuhanmu (untuk kembali kepada-Nya)."
Hammad juga berkata, "Aku melihat tsabit—ketika meriwayatkan hadits ini—menangis sampai aku dapat melihat punggungnya bergoyang." **(Shahih: ar-Rawdh, 74 dan terdapat dalam kitab Shahiih Bukhari)**

١٦٣١ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: لَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الَّذِي دَخَلَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، أَضَاءَ مِنْهَا كُلُّ شَيْءٍ، فَلَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، أَظْلَمَ مِنْهَا كُلُّ شَيْءٍ، وَمَا نَفَضْنَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَيْدِيَ حَتَّى أَنْكَرْنَا قُلُوبَنَا. [صحيح : المُخْتَصَر (٣٢٩)، المشكاة (٥٩٦٢)]

1631 - Dari Bisyr bin Hilal ash-Shawwaf, dari Ja`far bin Sulaiman adh-Dhuba`iy, dari Tsabit, dari Anas r.a., ia berkata, "Pada hari Rasulullah saw. (untuk pertama kalinya) memasuki Madinah, bersinarlah seluruh kota, sedang pada hari kematiannya maka gelaplah seluruh kota. Setelah kami menguburkan (jasad) Rasulullah saw. seakan-akan kami kehilangan sesuatu dalam diri kami." **(Shahih: al-Mukhtashar, 329 dan al-Misykaat, 5962)**

١٦٣٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ قَالَ: كُنَّا نَتَّقِي الْكَلَامَ وَالِانْبِسَاطَ إِلَى نِسَائِنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَخَافَةَ أَنْ يُنْزَلَ فِينَا الْقُرْآنُ، فَلَمَّا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَكَلَّمْنَا. [صحيح : خ / النكاح]

1632 - Dari Muhammad bin Basyar, dari Abdurrahman bin Mahdiy, dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Biasanya kami selalu menjaga pembicaraan dan dalam berinteraksi kepada istri kami pada masa Rasulullah saw. masih hidup. Sebab, kami takut ada ayat yang diturunkan kepada kami. Namun, ketika Rasulullah saw. wafat kami mulai berani berbicara." **(Shahih: terdapat dalam Shahiih Bukhari dalam kitab Nikah)**

١٦٣٣ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ الْعِجْلِيُّ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَإِنَّمَا وَجْهُنَا وَاحِدٌ فَلَمَّا قُبِضَ نَظَرْنَا هَكَذَا وَهَكَذَا. [ضعيف: لعنعنة الحسن البصرى]

1633 - Dari Ishaq bin Mansur, dari Abdul Wahab bin Atha' al-Ijliy, dari Ibnu Aun, dari Hasan, dari Ubay bin Ka`b r.a., ia berkata, "Ketika kami dulu bersama Rasulullah saw. tujuan kami satu, namun setelah beliau meninggal, kami memandang ke sana kemari[617]." **(Dhaif: karena *Mu`an`an*[618] dari Hasan Basri)**

١٦٣٤ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ السَّائِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ السَّهْمِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي مُوسَى

617 Maksudnya ada di antara kami yang akhirnya ada yang tujuannya condong ke harta dunia dan ada juga yang condong kepada hal lain.

618 Hadits Mu`an`an adalah: Hadits yang diriwayatkan menggunakan kata (`An) (عَنْ) tanpa menjelaskan hadits itu ia dengar sendiri atau ia mendapat hadits itu dari orang lain. *Penj.*

ثَابِتٍ, عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ - بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ - : انْطَلِقْ بِنَا إِلَى أُمِّ أَيْمَنَ نَزُورُهَا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزُورُهَا، قَالَ : فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَيْهَا بَكَتْ، فَقَالاَ لَهَا : مَا يُبْكِيكِ؟ فَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِرَسُولِهِ، قَالَتْ : إِنِّي لاَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِرَسُولِهِ، وَلَكِنْ أَبْكِي أَنَّ الْوَحْيَ قَدْ انْقَطَعَ مِنْ السَّمَاءِ. قَالَ : فَهَيَّجَتْهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ، فَجَعَلاَ يَبْكِيَانِ مَعَهَا. [صَحِيح : م (٧/١٤٤)]

1635 - Dari Hasan bin Ali al-Khallal, dari Amr bin Ashim, dari Sulaiman bin Mughirah dari Tsabit, dari Anas r.a., ia berkata, "Abu Bakar berkata—setelah wafatnya Rasulullah saw.—kepada Umar, 'Marilah kita kunjungi Ummu Ayman seperti yang biasa dilakukan oleh Rasulullah saw.!' Abu Bakar lanjut berkata, 'Setelah kami bertemu dengan Ummu Ayman, ia menangis.' Keduanya segera bertanya kepadanya, 'Apa yang membuatmu menangis? Bukankah apa yang ada di sisi Allah itu lebih baik untuk Rasul-Nya?' Ummu Ayman berkata, 'Aku tahu apa yang ada di sisi Allah itu lebih baik untuk Rasul-Nya. Aku menangis ini karena wahyu sudah terputus dari langit.' (setelah mendengar jawaban Ummu Ayman,) keduanya pun ikut menangis bersama Ummu Ayman." **(Shahih: Shahiih Muslim, 7/144)**.

١٦٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ, عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ النَّفْخَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنْ الصَّلاَةِ فِيهِ،

بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ الْمَخْزُومِيُّ حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ, عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ بِنْتِ أَبِي أُمَيَّةَ زَوْجِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا قَامَ الْمُصَلِّي يُصَلِّي لَمْ يَعْدُ بَصَرُ أَحَدِهِمْ مَوْضِعَ قَدَمَيْهِ، فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَكَانَ النَّاسُ إِذَا قَامَ أَحَدُهُمْ يُصَلِّي لَمْ يَعْدُ بَصَرُ أَحَدِهِمْ مَوْضِعَ جَبِينِهِ، فَتُوُفِّيَ أَبُو بَكْرٍ وَكَانَ عُمَرُ، فَكَانَ النَّاسُ إِذَا قَامَ أَحَدُهُمْ يُصَلِّي لَمْ يَعْدُ بَصَرُ أَحَدِهِمْ مَوْضِعَ الْقِبْلَةِ، وَكَانَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَكَانَتِ الْفِتْنَةُ فَتَلَفَّتَ النَّاسُ يَمِينًا وَشِمَالاً. [ضعيف: "التعليق الرغيب" ١/١٩٢]

1634 - Dari Ibrahim bin Mundzir al-Hizamiy, dari pamanku yang bernama Muhammad bin Ibrahim bin Muthalib bin Sa'ib bin Abu Wada`ah as-Sahmiy, dari Musa bin Abdullah bin Abu Umayyah al-Makhzumiy, dari Mush`ab bin Abdullah, dari Ummi Salamah binti Abu Umayyah, salah seorang istri Nabi saw. ia berkata, "Orang-orang pada masa Rasulullah saw., jika mendirikan shalat, pandangan mereka tidak sampai melewati tempat pijakan kaki mereka. Kemudian, setelah beliau wafat, orang-orang jika shalat pandangan mereka tidak sampai melewati tempat sujud dahi mereka. Kemudian, setelah Abu Bakar dan Umar wafat, orang-orang jika shalat pandangan mereka tidak berpaling dari arah kiblat. Baru kemudian terjadi bencana pada masa Utsman dan orang-orang ketika shalat pandangan mereka menoleh ke kanan dan ke kiri." **(Dhaif: at-Ta`liiq ar-Raghiib Vol. 1, hlm. 192)**

١٦٣٥ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلاَّلُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ عَنْ

فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ،" فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ تُعْرَضُ صَلاَتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرِمْتَ؟ يَعْنِي : بَلِيتَ. قَالَ : "إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ." [صَحِيح : وهُوَ مكرَّر الحَدِيث (١٠٩٤)]

1636 - Dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Husain bin Ali, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Abul Asy`ats ash-Shan`aniy, dari Aus bin Aus r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Hari kalian yang terbaik adalah hari Jum`at. Sebab, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu juga ditiupnya sangkakala dan kebangkitan. Dengan demikian, perbanyaklah shalawat kepadaku pada hari itu! Karena shalawat kalian itu akan disodorkan kepadaku." Lantas seorang laki-laki ada yang bertanya, "Rasulullah, bagaimana mungkin shalawat kami itu dapat disodorkan kepadamu sedang Anda sendiri sudah menjadi tulang belulang?" Rasulullah saw. segera menjawab, "Allah telah mengharamkan bumi untuk memakan jasad para nabi." **(Shahih: telah disebutkan pada hadits No. 1094)**

١٦٣٧ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ سَوَّادٍ الْمِصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلاَلٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَيْمَنَ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- "أَكْثِرُوا الصَّلاَةَ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَإِنَّهُ مَشْهُودٌ تَشْهَدُهُ الْمَلاَئِكَةُ وَإِنَّ أَحَدًا لَنْ يُصَلِّيَ عَلَيَّ إِلاَّ عُرِضَتْ عَلَيَّ صَلاَتُهُ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهَا." قَالَ قُلْتُ: وَبَعْدَ الْمَوْتِ؟ قَالَ: "وَبَعْدَ الْمَوْتِ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى الأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الأَنْبِيَاءِ." فَنَبِيُّ اللَّهِ حَيٌّ يُرْزَقُ. [ضعيف: لكن غالبه في "الصحيح": "المشكاة" ١٣٦٦، "الإرواء" ١/٣٥]

1637 - Dari Amr bin Sawwad, dari Abdullah bin Wahb, dari Amr bin Harits, dari Sa`id bin Abu Hilal, dari Zaid bin Aiman, dari Ubadah bin Nusayiy, dari Abu Darda' r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Perbanyaklah membaca shalawat kepadaku pada hari Jum`at karena shalawat itu disaksikan oleh para malaikat. Tidak ada seorang pun yang membaca shalawat kepadaku, kecuali shalawat itu dihadapkan kepadaku sampai ia selesai membacanya." Abu Darda' berkata, "Aku bertanya, 'Apakah hal itu juga berlaku setelah wafat?" Beliau menjawab, "Setelah wafat, Allah mengharamkan bumi ini memakan jasadnya para Nabi. Oleh karena itu, nabi-nabi Allah tetap hidup dan mendapat rezeki." **(Dhaif: tetapi sebagian hadits ini ada dalam "ash-Shahih": Misykaatul Mashaabiih, No. 1366; Irwaa'ul Ghaliil, Vol. 1, hlm. 35)**

Lengkapi Perpustakaan Anda

dengan Buku-buku bermutu terbitan kami

GEMA INSANI

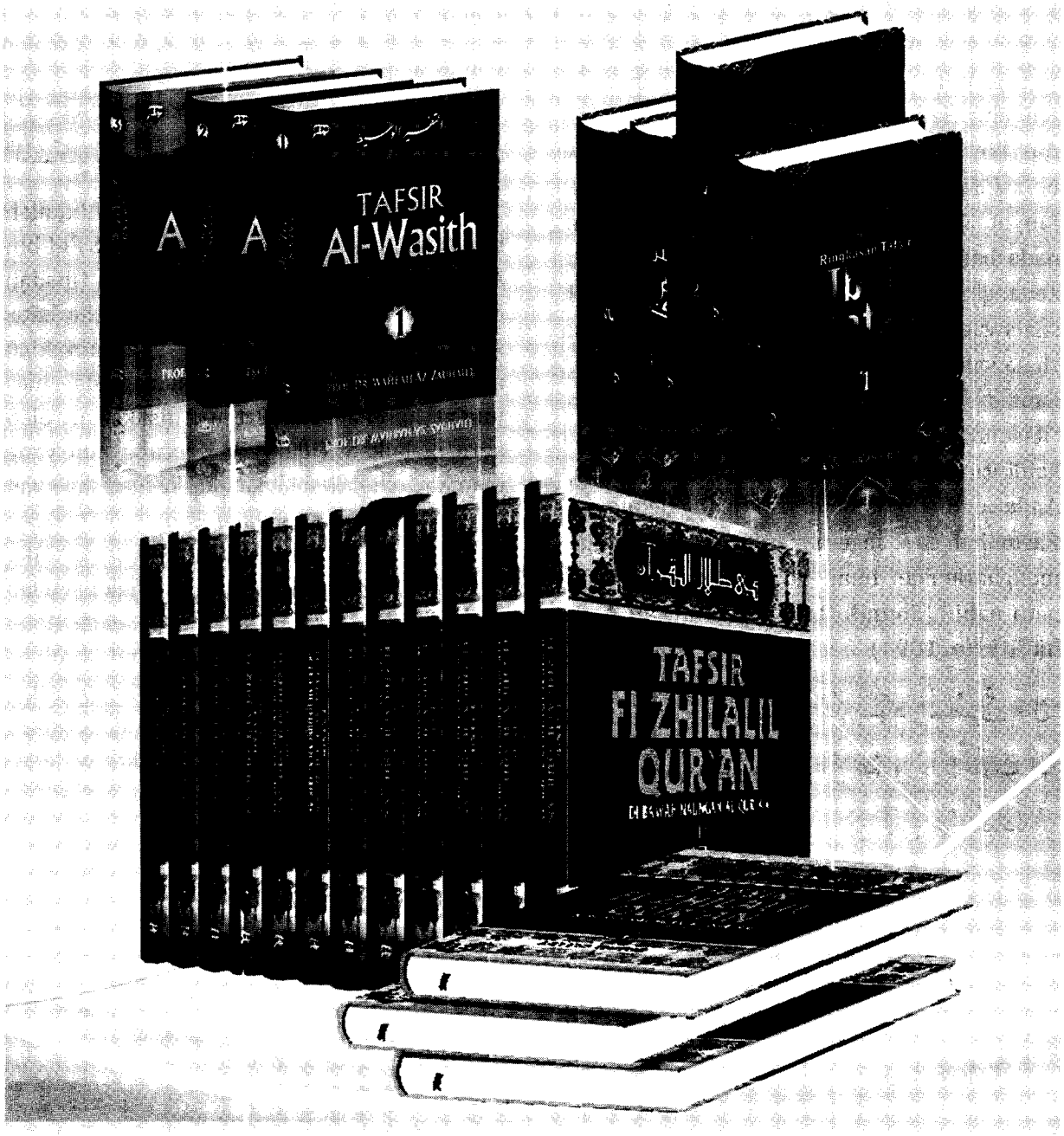

www.gemainsani.co.id gemainsaniofficial gemainsanipages 0815 8686 8686